

PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia



GMFAeroAsia

GARUDA INDONESIA GROUP

World Class MRO of Customer Choice



2015 LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

World Class MRO of Customers Choice

Berbagai langkah strategis, perubahan, perbaikan serta kerja keras yang kami lakukan terbukti telah mendorong kemajuan yang signifikan.

Pencapaian kinerja keuangan maupun operasional yang menggembirakan dan berbagai prestasi yang berhasil GMF raih pada tahun 2015, menjadi momentum yang baik bagi kami untuk menjadi MRO kelas dunia pilihan pelanggan. Kami senantiasa mematuhi regulasi dan prosedur kerja, menjalankan standar mutu, memperkuat kualitas sumber daya manusia, dan mengimplementasikan tata kelola perusahaan secara konsisten.

Di era pertumbuhan industri penerbangan yang semakin meningkat, seiring dengan pertumbuhan industri perawatan pesawat terbang, komitmen kami dalam menyediakan solusi perawatan pesawat terbang yang terpadu dan handal sebagai kontribusi dalam mewujudkan lalu lintas udara yang nyaman dan menjamin kualitas kehidupan umat manusia senantiasa kami jaga. pelanggan dan masyarakat harus dapat merasakan tingkat kemanfaatan yang besar dan tetap menjadikan kami sebagai pilihan terbaik.

It has been proven that our strategic steps, change, improvement and also hard work have promoted a significant improvement.

Neither financial nor delightful operational achievement of performance and other achievements that GMF has achieved in 2015, become a great momentum for us to become a world class MRO of customers choice. We constantly obey the regulation and procedure of work, run quality standards, empower human resources quality and implement corporate governance consistently.

In a growing of aviation industries, along with aircraft maintenance industries growth, our commitment in providing integrated and reliable aircraft maintenance solutions as a contribution in creating comfortable air traffic and ensuring a good quality of human life. Customers and people have to experience high level of expediency and always making us as the best choice.



Kesinambungan Tema Theme Continuity

2015

*World Class MRO
of Customers Choice*

2014

*Sustainable Growth
Through Collaboration*

2013

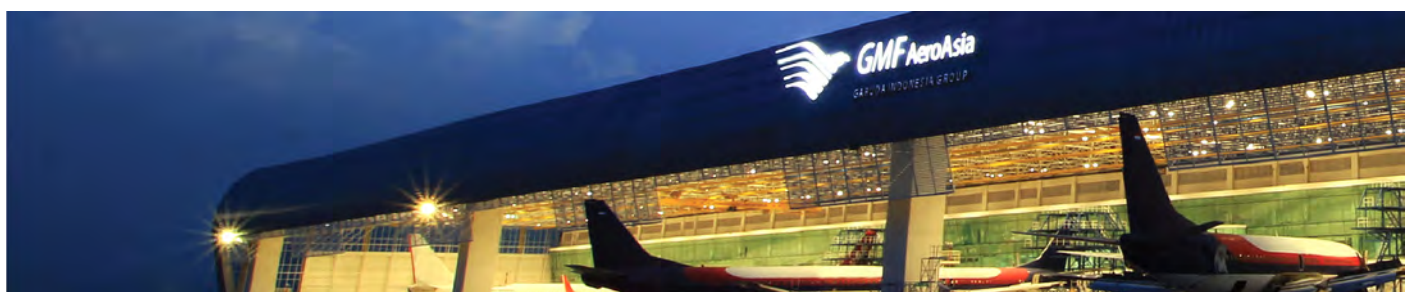
*Produktifitas dan Efisiensi Sebagai Penguatan
Landasan Menjadi MRO Kelas Dunia Pilihan Pelanggan
Productivity and Efficiency as Strengthening Platform
to Become World Class MRO of Customer's Choice*

2012

*Melanjutkan Pertumbuhan Perusahaan
untuk Menjadi MRO Kelas Dunia
Pilihan Pelanggan
Continuing Company's Growth
to be World Class MRO of Customer's Choice*



Daftar Isi Table of Contents



01 Kilas Kinerja Performance Highlights

- 01 Kestinambungan Tema
Theme Continuity
- 02 Daftar Isi
Table of Contents
- 06 Kinerja Utama 2015
Major Performance 2015
- 10 Ikhtisar Data Keuangan
Financial Highlights
- 18 Penghargaan dan Sertifikasi Tahun 2015
Awards and Certifications in 2015
- 21 Peristiwa Penting 2015
Corporate Events in 2015

38 Laporan Kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Report to Shareholders and Stakeholders

- 40 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of the
Commissioners
- 50 Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners
- 56 Laporan Direksi
Report of the Board of Directors
- 68 Profil Direksi
Profile from the Board of Directors
- 75 Pertanggungjawaban Atas Laporan
Tahunan 2015
Liability for Annual Report 2015

76 Profil Perusahaan Company Profile

- 78 Identitas Perusahaan
Company Identity
- 80 Jejak Langkah
Milestones
- 82 Sekilas GMF
Overview of GMF
- 85 Visi, Misi dan Nilai Perusahaan
Vision, Mission, and Corporate Values
- 90 Strategi, Sasaran dan Program Jangka
Panjang Perusahaan
Strategy, Target and Long-Term
Company's Program
- 94 Bidang Usaha
Line of Business
- 96 Produk dan Jasa
Products and Services
- 106 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 108 Struktur dan Komposisi Pemegang
Saham
Structure and Composition of
Shareholders
- 109 Struktur Grup Perusahaan, Entitas
Anak Perusahaan, dan Entitas Asosiasi
Structure of Company Group,
Subsidiary and Associated Entity
- 112 Jaringan Wilayah Operasi
Operation Area Network
- 114 Nama dan Alamat Kantor Perwakilan
Name and Address of Representative
Office
- 116 Kerjasama dengan Pihak Ketiga
Cooperation with Third Parties

119 Kronologis Pencatatan Saham Shares Listing Chronology

- 119 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
Other Stock Recording Chronology
- 119 Lembaga Profesi Penunjang
Perusahaan
Company Support Profession
Institutions

120 Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

- 122 Analisis Industri
Industrial Analysis
- 137 Analisis Kinerja Operasi Per Segmen
Operations Performance Analysis
per Segment
- 156 Analisis Profitabilitas Per Segmen
Analysis of Profitability Per Segment
- 158 Analisis Kinerja Keuangan
Analysis of Financial Performance
- 159 Analisis Posisi Keuangan
Analysis of Financial Position
- 188 Analisis Laba Komprehensif
Analysis of Comprehensive Profit
- 198 Analisis Arus Kas
Cash Flow Analysis
- 200 Analisis Kemampuan Membayar
Utang, Kolektibilitas Piutang dan
Rasio Keuangan Lainnya
Analysis of Ability to Pay Debt,
Collectible Receivable and Other
Financial Ratios



213	Analisis Pencapaian Target 2015 dan Proyeksi 2016 <i>Analysis of target achievement in 2015 and Projections 2016</i>
224	Struktur Modal <i>Capital Structure</i>
227	Kontribusi kepada Negara <i>The Contribution to the Nation</i>
232	Kebijakan Dividen dan Cadangan Umum <i>Dividend Policy and General Reserves</i>
235	Informasi Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal <i>Material Bonding Information for Capital Goods Investments</i>
241	Informasi Realisasi Investasi Barang Modal <i>The Information of Capital Expenditure</i>
245	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/ atau dengan Pihak Afiliasi/ Berelasi <i>Information on Material Transaction containing Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Parties</i>
252	Informasi Material Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi dan Restrukturisasi <i>Material Information Concerning Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, and Restructuring</i>
254	Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan <i>Fact and Information of Material After Accountant Report Date</i>
255	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (MSOP/ESOP) <i>Employee and/or Management Stock Option Program (ESOP/MSOP)</i>

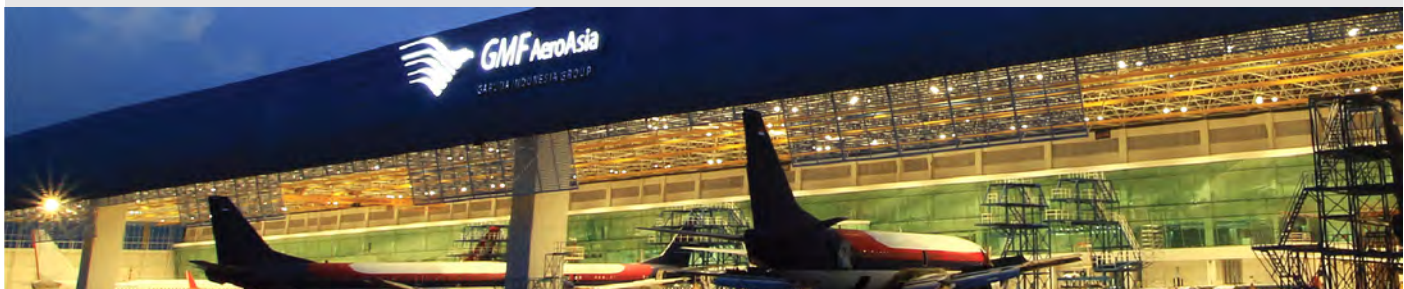
256	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum <i>Utilization of Proceeds from Public Offering</i>
257	Perubahan Kebijakan Akuntansi <i>Changes in Accounting Policies</i>
267	Manajemen Risiko Keuangan <i>Financial Risk Management</i>
271	Perubahan Peraturan yang Signifikan dan Dampaknya terhadap Perusahaan <i>Significant Changes in Regulation and Its Impact on Corporate Performance</i>
274	Pencapaian Kesepakatan Kerja (KPI) <i>Key Performance Indicator (KPI)</i>
278	Tingkat Kesehatan Perusahaan <i>Company Health Rating</i>
280	Informasi Kelangsungan Usaha <i>Business Continuity Information</i>
284	Prospek Usaha <i>Business Prospect</i>
294	Tinjauan Pendukung Bisnis Business Support Review
296	Sumber Daya Manusia <i>Human Resoucers</i>
329	Teknologi Informasi <i>Information Technology</i>
354	Pemasaran <i>Marketing</i>
366	Sistem Manajemen Mutu <i>Quality Management System</i>
369	<i>Security System Management</i>

372 Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

374	Pendahuluan <i>Introduction</i>
382	Struktur Tata Kelola Perusahaan <i>Structure of Corporate Governance</i>
389	Komitmen Penerapan GCG Secara Berkelanjutan <i>Commitment to Implementing GCG Sustainably</i>
400	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) <i>General Meeting of Shareholders (GMS)</i>
414	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>
461	Organ Pendukung Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Supporting Organs</i>
464	Sekretaris Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Secretary</i>
469	Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance Audit and Corporate Governance Policy Committee</i>
478	Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko <i>Business Development and Risk Monitoring Committee</i>
496	Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Nomination and Remuneration Committee</i>

Daftar Isi Table of Contents

516	Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration Policy of Board of Commissioners and Directors	677	Akses Informasi Perusahaan Company Information Access	750	Laporan Keuangan Audit Audited Financial Statements
522	Kebijakan Suksesi Direksi Board of Directors Succession Policies	686	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	824	Referensi Kriteria Annual Report Award 2015 Reference of 2015 Annual Report Award Criteria
527	Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Work Relationship between Board of Commissioners and Board of Directors	688	Pendahuluan Introduction		
531	Direksi Board of Directors	695	Struktur Pengelola, Program dan Anggaran CSR Management Structure, Program and CSR Budget		
574	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	701	CSR terkait dengan Lingkungan Hidup CSR Relates to the Living Environment		
582	Manajemen Risiko Risk Management	712	CSR terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja CSR Relates to Employment, Health, and Working Safety		
606	Unit Audit Internal Internal Audit Unit	732	CSR Terkait Pengembangan Sosial dan Masyarakat CSR relates to Social and Society Development		
622	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	740	CSR Terkait Tanggung Jawab kepada Pelanggan CSR relates to Responsibility to the Customer		
628	Audit Eksternal External Audit	749	Rencana Strategis CSR Kedepan CSR Strategic Plan Ahead		
635	Nilai, Budaya dan Etika Perusahaan Company Values, Cultures, and Ethics				
656	Whistleblowing System Whistleblowing System				
666	Pengendalian Gratifikasi Gratification Controlling				
667	Pengadaan Barang dan Jasa Goods and Services Procurement				
675	Perkara Penting yang sedang Dihadapi Perusahaan, Direksi dan Dewan Komisaris yang sedang Menjabat Important Case Being Faced by the Incumbent Board of Directors and Board of Commissioners				





Kinerja Utama 2015 Key Performance 2015



Beroperasinya Hangar 4

Operation of
Hangar 4

**SWIFT Complex
Maintenance Go Live**
SWIFT Complex
Maintenance Go Live

**Penambahan
kapabilitas
perawatan B777,
CRJ1000, ATR**
Maintenance Capability
Addition B777, CRJ1000, ATR

**Penambahan
kapabilitas Engine
CFM56-7b**
Capability Addition of
Engine CFM56-7b

**Layanan
Painting GMF**
GMF Painting Service

**Sertifikasi Design
Organization Approval
dari EASA dan Aerospace
Standard for Maintenance
Organization AS 9110**
Design Organization
Approval Certification from EASA and
Aerospace Standard for Maintenance
Organization AS 9110

**GMF
2015**

Pencapaian kinerja GMF tahun 2015 di seluruh lini usaha sangat maksimal dengan perolehan pendapatan usaha dan laba komprehensif berikut:

GMF performance achievement in 2015 in all business lines is very maximum with the following acquisition of business income and comprehensive income:



GMF Resmikan Hangar Terbesar di Dunia GMF Officially Announced the Biggest Hangar in the World



GMF meresmikan Hangar 4 yang terletak di kawasan Bandar Udara Internasional Soekarno- Hatta Cengkareng, Tangerang untuk melengkapi 3 (tiga) hangar yang telah beroperasi sebelumnya. Peresmian hangar yang dibangun dengan investasi mencapai USD43 juta (setara Rp550 miliar) ini dilakukan oleh Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Hangar 4 GMF memiliki luas 66.940 meter persegi yang terdiri dari 46.000 meter persegi untuk kegiatan produksi dan 17.600 meter persegi untuk area perkantoran dan *workshop*. Dengan total luas ini, Hangar 4 GMF tercatat sebagai hangar pesawat *narrow body* terbesar di dunia. Sebelumnya status hangar paling besar di dunia dipegang oleh hangar milik Turkish Technic di Turki. Kehadiran Hangar 4 diharapkan dapat meningkatkan serapan pasar nasional. Hangar 4 dapat menampung 16 pesawat *narrow body* sekaligus untuk menjalani perawatan ringan maupun berat, modifikasi *winglet*, perbaikan struktur, modifikasi interior pesawat, pengecatan dan perawatan lain.

Dampak positif kehadiran Hangar 4 bukan hanya untuk GMF dan Garuda Indonesia, namun juga bagi industri penerbangan nasional. Jumlah pesawat *narrow body* yang menjalani perawatan di luar negeri diharapkan dapat berkurang sehingga devisa yang dihimpun negara semakin besar. Selain dirancang untuk pengembangan bisnis perusahaan, bangunan Hangar 4 yang terdiri dari dua wing ini menerapkan konsep *Eco Green* sekaligus modern agar ramah lingkungan.

GMF inaugurated Hangar 4 which is located in the Soekarno-Hatta International Airport in Cengkareng, Tangerang to complete three (3) hangars that has operated previously. Inauguration of the hangar that was built with an investment of US \$ 43 million (Rp550 billion) is made by the Minister of State-Owned Enterprises (SOEs). Hangar 4 GMF has an area of 66 940 square meters consisting of 46,000 square meters for production and 17,600 square meters for office and workshop area. With a total area of this, Hangar 4 GMF recorded as the biggest narrow body aircraft hangar in the world. Previous status of the biggest hangar in the world was on property of Turkish Technic hangar in Turkey. The presence of Hangar 4 is expected to increase the uptake of the national market. Hangar 4 can accommodate 16 narrow body aircrafts at once for treatment of mild or severe, winglet modifications, structural repairs, modification of aircraft interiors, painting and other maintenance.

The positive impact of the presence of Hangar 4 is not just for GMF and Garuda Indonesia, but also for the national aviation industry. The number of narrow body aircraft are undergoing treatment abroad is expected to be reduced so that the country's foreign exchange savings even greater. Besides it is designed for corporate business development, Hangar 4 which is consisting of two wings, implements Green Eco and modern concept at once so that it is environment friendly.

Kinerja Utama 2015 Key Performance 2015

GMF Menjadi DOA EASA Pertama di Indonesia GMF becomes the first DOA EASA in Indonesia



GMF menjadi organisasi desain atau *Design Organization Approval* (DOA) ketiga di Asia Tenggara yang meraih sertifikat pengakuan *European Aviation Safety Agency* (EASA) setelah menjalani lima fase sertifikasi selama sembilan bulan. DOA GMF menjadi organisasi rancang bangun pertama dan satu-satunya di Indonesia. Pencapaian ini sejalan dengan visi GMF menjadi MRO kelas dunia pada tahun 2015 Dua DOA di Asia Tenggara yang lebih dulu memiliki sertifikat EASA adalah ST Aerospace dan JAMCO Aero Design & Engineering yang berbasis di Singapura.

Dengan prestasi ini, DOA GMF sejajar dengan organisasi desain kelas dunia yang diakui dalam industri perawatan pesawat, pekerjaan yang membutuhkan desain, baik untuk konversi maupun modifikasi kabin pesawat terus meningkat. Kabin pesawat biasanya diperbaharui setiap lima tahun sekali.

GMF becomes the third design organization or *Design Organization Approval* (DOA) in Southeast Asia that achieves recognition certificate *European Aviation Safety Agency* (EASA) certification after undergoing five phases over nine months. DOA GMF becomes the first engineering organization and the only one in Indonesia. This achievement is in line with the vision of GMF become a world-class MRO 2015 Two DOA in Southeast Asia who first had the EASA certificate are JAMCO ST Aerospace and Aero Design & Engineering based in Singapore.

With this achievement, DOA GMF align with world-class design organization recognized in the aircraft maintenance industry, jobs that require design, either for conversion or modification of aircraft cabins continues to increase. Cabin Flights are usually renewed every five years.



Meski bisnis perawatan pesawat global tumbuh merata, kawasan Asia Pasifik tercatat sebagai tempat pertumbuhan paling tinggi 8,7% hingga tahun 2022. Indonesia dan negara-negara lain di Asia Tenggara juga mencatat pertumbuhan positif. Sepanjang tahun 2014, jumlah pesawat yang beroperasi di Indonesia hampir 600 unit dan akan naik menjadi 970 pesawat di tahun 2020. Karena itu, pasar MRO domestik tahun 2014 sudah mendekati USD 1 miliar dan akan bertambah setiap tahun mengikuti pertumbuhan ekonomi dan industri penerbangan nasional.

Dengan potensi pasar yang besar, GMF telah mengambillangkah strategis melalui penambahan kapabilitas dan kapasitas. Pembangunan Hangar 4 untuk perawatan pesawat *narrow body* sudah kita lakukan dan menyusul Hangar Bintang untuk pesawat *wide body*. Hangar Bintang merupakan bagian dari pengembangan industri MRO di Bintan karena di pulau ini segera dibangun bandar udara internasional pertama yang dikelola swasta dan Aerospace Park.

Although global aircraft maintenance business grows evenly, the Asia Pacific region is listed as the highest growth of 8.7% until 2022. Indonesia and other countries in Southeast Asia also recorded a positive growth. Throughout 2014, the number of aircraft operating in Indonesia almost 600 units and will rise to 970 aircrafts in 2020. Therefore, the domestic MRO market in 2014 is approaching USD 1 billion and will increase each year following the economic growth and national aviation industry.

With the huge market potential, GMF has taken a strategic step by adding the capability and capacity. Construction of Hangar 4 for narrow body aircraft maintenance has been done and followed Hangar Bintang for wide body aircraft. Hangar Bintang is part of the MRO industry development in Bintan, because the island's privately managed international airport will be built soon and also Aerospace Park.

Langkah Strategis Menuju *World Class* MRO Strategic Moves toward World Class MROs



GMF Raih Sertifikat SMK3 GMF Achieves SMK3 Certificate

Sertifikasi SMK3 merupakan upaya GMF dalam mematuhi peraturan perundangan yang berlaku terutama terkait aspek keselamatan kesehatan kerja. Upaya sertifikasi ini mendorong GMF mewujudkan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan selamat bagi seluruh insan GMF. Selain itu, sertifikasi juga menjadi kebutuhan bisnis GMF melengkapi sertifikasi OHSAS 18001:2007 yang sudah dimiliki GMF sebelumnya. Kedua sertifikasi ini menjadi bukti bahwa GMF sangat perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya.

SMK3 Certification is a GMF's effort to comply with applicable laws and regulations, especially related to safety aspects of occupational health. This certification effort pushed GMF to realize a working environment that is safe, healthy, and happy for the entire human in GMF. In addition, certification is also a business requirement for GMF to complement the OHSAS 18001:2007 which has been owned by GMF before. Both certifications are proof that the GMF is very attentive to the safety and health of its employees.

Mendorong Pertumbuhan dengan *Partnership* dan *Global Presence*

Encouraging Development by
Partnership and Global Presence

Pertumbuhan bisnis perawatan pesawat yang ditopang industri penerbangan nasional, regional dan global memberikan peluang yang sangat besar bagi GMF untuk tumbuh menjadi perusahaan kelas dunia. Peluang besar itu dapat berubah menjadi pendapatan jika kebutuhan dan harapan pasar terpenuhi. Semakin banyak permintaan yang bisa dipenuhi semakin besar *revenue* yang dihasilkan. Karena itu, pengembangan kapabilitas maupun kapasitas menjadi kunci penting dalam mendorong pertumbuhan bisnis perusahaan. Untuk itulah GMF melakukan *partnership* dengan berbagai pihak untuk menunjukkan eksistensinya secara global untuk mencapai pertumbuhan kinerja yang ditargetkan.

Pertumbuhan tersebut antara lain dapat dilihat dari *revenue* yang dihasilkan. Saat ini GMF telah melakukan pengembangan kapasitas untuk meningkatkan serapan pasar. Yaitu dengan melakukan konversi Hangar 3 dari semula adalah hangar pesawat *narrow body* menjadi hangar *wide body*. Proses konversi Hangar 3, dilakukan setelah Hangar 4 beroperasi dan seluruh perawatan pesawat *Narrow Body* yang memerlukan Hangar, dipindahkan ke Hangar 4. operasional Hangar 4 dan konversi Hangar 3 merupakan pondasi penting menjadikan GMF AeroAsia sebagai *World Class MRO of Customer Choice*.



Growth of aircrafts maintenance business that is supported by national, regional and global aviation industries provide a tremendous opportunity for GMF to grow into a world class company. Great opportunities may turn into income if the market's needs and expectations are met. The more demand that can be met the greater the revenue generated. Therefore, capability and capacity development is the importance keys in driving business growth. For that, GMF creates a partnership with various parties to demonstrate its existence globally to achieve the targeted growth performance.

The growth was, among others, can be seen from the generated revenue. Currently GMF has been developing the capacity to increase market uptake. It is by converting Hangar 3 from narrow body hangar into a wide body hangar. The conversion process of Hangar 3 was conducted after the operation and the entire Hangar 4 Narrow Body aircraft maintenance requiring Hangar, moved to Hangar 4. Hangar 4 operations and conversion Hangar 3 are important foundation to make GMF as a World Class MRO of Customer Choice.

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan Penting

Key Financial Highlights

Posisi Keuangan (USD) Financial Position (USD)		2010	2011	2012	2013*	2014*	2015
Total Aset	Asset Total	159,306,328	151,409,684	179,673,245	212,239,258	256,151,427	312,994,597
Aset Lancar	Current Assets	140,935,261	126,756,849	150,677,075	141,608,395	156,145,114	210,748,836
Aset Tidak Lancar	Non Current Assets	18,371,067	24,652,835	28,996,170	70,630,863	100,006,313	102,245,761
Total Liabilitas dan Ekuitas	The Total of Liabilities and Equity	159,306,328	151,409,684	179,673,245	207,854,836	256,151,427	312,994,597
Liabilitas	Liabilities	107,702,512	92,509,430	110,026,311	137,185,459	165,957,977	190,202,733
Liabilitas Jangka Pendek	Short Term Liabilities	75,849,855	57,582,729	64,448,724	56,081,862	75,679,976	91,707,329
Liabilitas Jangka Panjang	Long Term Liabilities	31,852,657	34,926,701	45,577,587	81,103,597	90,278,001	98,495,404
Ekuitas	Equity	51,603,816	58,900,254	69,646,934	75,053,799	90,193,450	122,791,864

Catatan: GMF tidak melakukan investasi pada entitas asosiasi manapun GMF do not share investment to any entity of association

* Disajikan kembali Represented

Laba Rugi (USD) Profit and Loss (USD)		2010	2011	2012	2013*	2014*	2015
Pendapatan Usaha	Revenues	167,370,200	185,859,458	211,637,715	230,294,144	264,048,576	305,590,117
Beban Usaha	Operating Expenses	160,786,892	174,528,683	197,201,215	212,481,455	239,093,550	260,788,956
Pendapatan/Beban Usaha Lainnya	Others Revenues and Operating Expenses	-	-	-	-	380,950	(5,789,012)
Laba Usaha	Profit	6,583,308	11,330,775	14,436,500	17,812,689	24,574,076	50,590,173
Penghasilan Bunga	Interest Income	(966,063)	608,861	714,648	7,110,823	(358,535)	2,540,380
Laba Sebelum Pajak	Profit before tax	8,189,256	11,939,636	15,151,148	24,923,512	24,215,541	48,049,793
Beban Pajak	Tax Expenses	857,237	4,647,666	4,129,879	5,796,343	6,055,069	11,864,828
Laba Bersih Tahun Berjalan	Net Annual Profit	7,332,019	7,291,970	11,021,269	19,127,169	18,160,472	36,184,965
Pendapatan Komprehensif Lain	Other Comprehensive Income	8,180	4,468	25,098	(15,977)	(2,542,642)	2,726,916
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	Total of Annual Comprehensive Income	7,340,199	7,296,438	11,046,367	19,111,192	15,617,830	33,458,049
Laba per Saham	Profit per Share	11.02	10.96	16.56	28.74	27.28	54.36

Modal Kerja Bersih (USD) Net Working Capital (USD)		2010	2011	2012	2013	2014	2015
Modal Kerja Bersih Net Working Capital		65,085,406	69,174,120	86,228,351	85,526,533	80,465,138	119,041,507

Rasio-rasio (%) Ratios (%)		2010	2011	2012	2013*	2014*	2015
RASIO LIKUIDITAS LIQUIDITY RATIO							
Cash Ratio	Cash Ratio	0.63	0.12	0.21	0.31	0.27	0.28
Acid Test Ratio	Acid Test Ratio	0.65	1.33	1.64	1.52	1.28	1.55
Current Ratio	Current Ratio	1.86	2.2	2.34	2.53	2.06	2.3
RASIO PROFITABILITAS PROFITABILITY RATIO							
Operating Profit Margin/OPM	Operating Profit Margin/OPM	3.93	6.1	6.82	7.73	9.45	14.66
Net Profit Margin/NPM	Net Profit Margin/NPM	4.38	3.93	5.21	8.31	6.88	11.84
Return on Equity/ROE	Return on Equity/ROE	14.21	12.39	15.82	25.48	20.14	29.47
Return on Investment/ROI	Return on Investment/ROI	5.79	10.62	11.61	15.3	12.76	19.19
RASIO SOLVABILITAS SOLVABILITY RATIO							
Debt to Assets Ratio/DAR	Debt to Assets Ratio/DAR	0.68	0.61	0.61	0.65	0.65	0.61
Debt to Equity Ratio/DER	Debt to Equity Ratio/DER	2.09	1.57	1.58	1.83	1.84	1.55
RASIO AKTIVITAS ACTIVITY RATIO							
Inventory Turn Over/ITO (hari)	Inventory Turn Over/ITO (day)	141	304	228	304	349	382
Average Collection Period/ACP(hari)	Average Collection Period/ACP(day)	110.08	66.08	77.07	58.15	50.92	59.96
Total Assets Turn Over/TATO (hari)	Total Assets Turn Over/TATO (day)	106	123	118	109	103	98
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	Own Capital Ratio Through Total Assets	32	39	39	42	42	39

Catatan untuk pembaca laporan :

Tabel, grafik dan pemaparan numerik pada laporan ini memaparkan standar penulisan Bahasa Inggris, kecuali yang menggunakan satuan mata uang Rupiah.

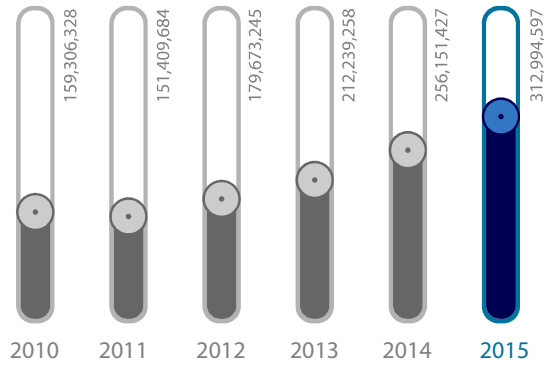
Notes to Readers of the Report :

In all tables, graphs and numerical values presenting numeric data, the English standard is used, except that use the Rupiah currency.

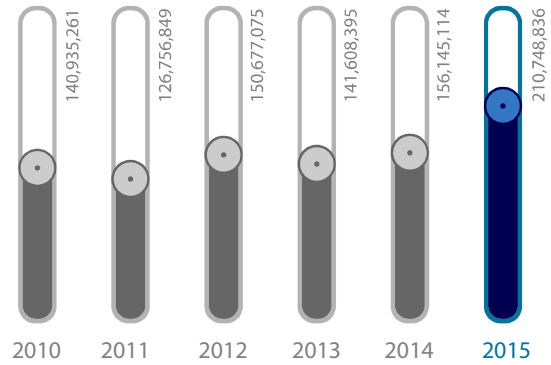
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Posisi Keuangan Financial Position

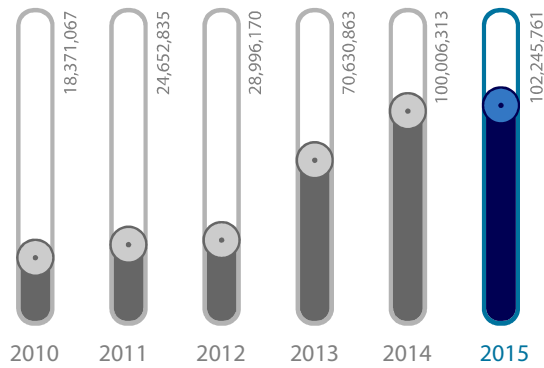
Total Aset
Asset Total



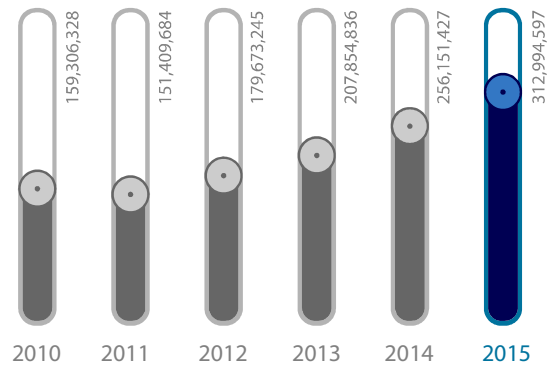
Aset Lancar
Current Asset



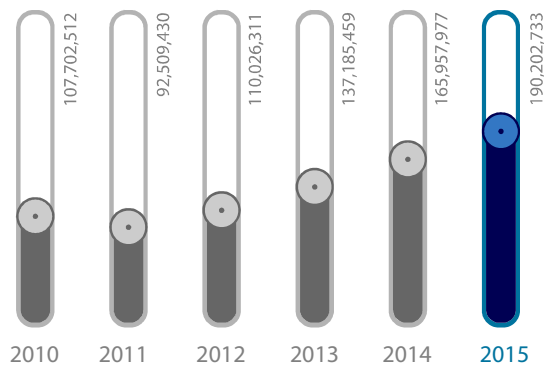
Aset Tidak Lancar
Non Current Assets



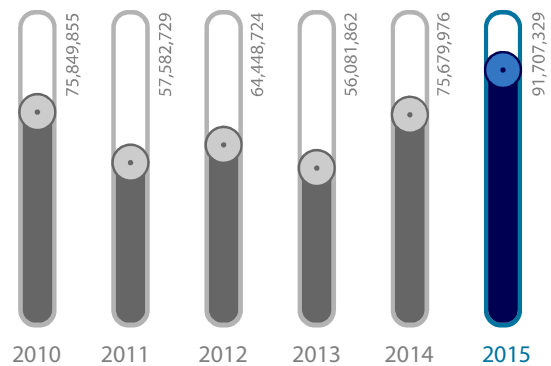
Total Liabilitas dan Ekuitas
Total of Liabilities and Equities



Liabilitas
Liabilities

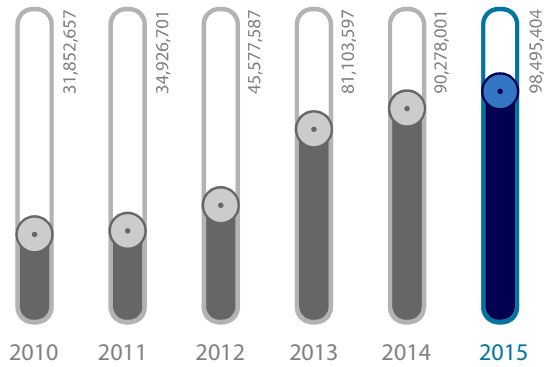


Liabilitas Jangka Pendek
Short Term Liabilities



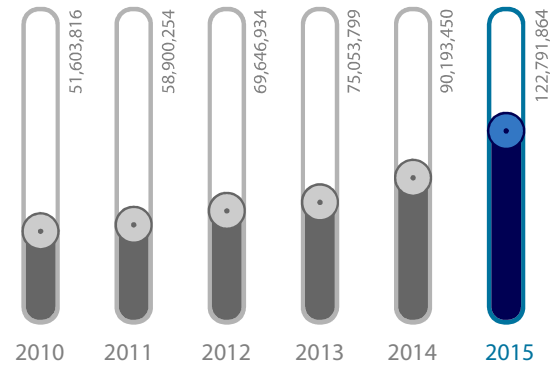
Liabilitas Jangka Panjang

Long Term Liabilities



Ekuitas

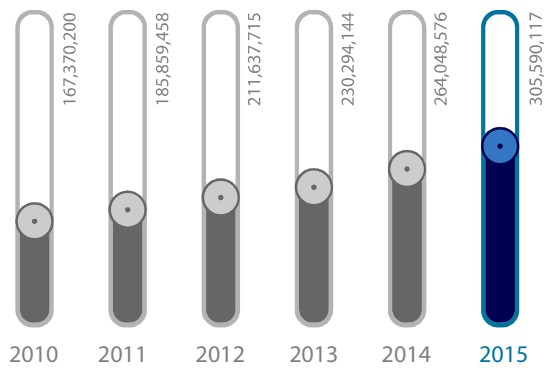
Equities



Laba Rugi Profit and Loss

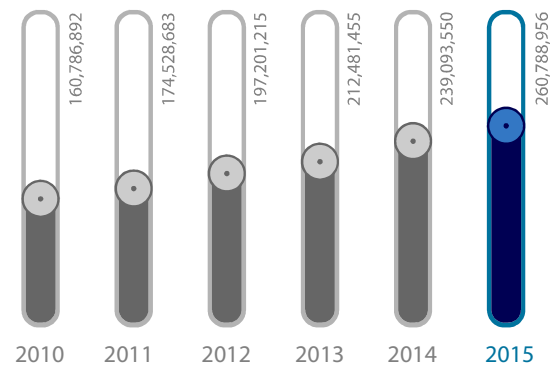
Pendapatan Usaha

Revenues



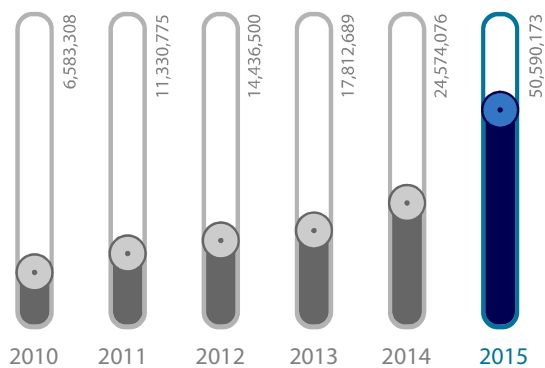
Beban Usaha

Operating Expenses



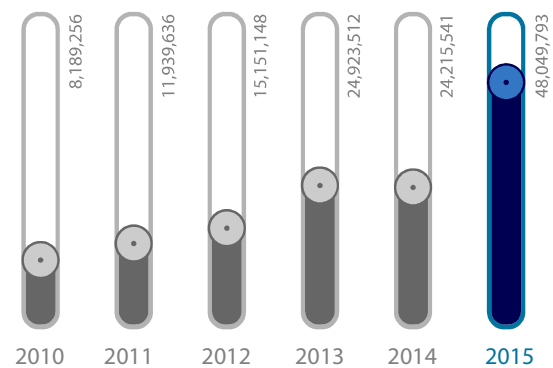
Laba Usaha

Profit



Laba Sebelum Pajak

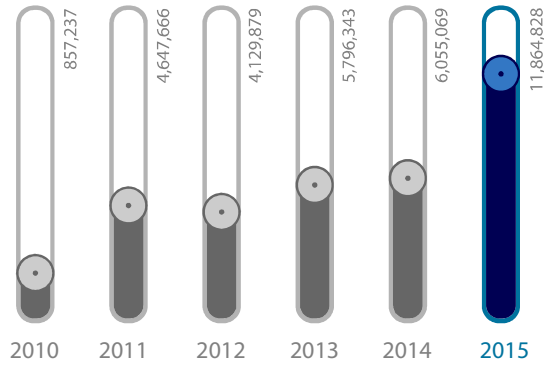
Profit Before Tax



Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

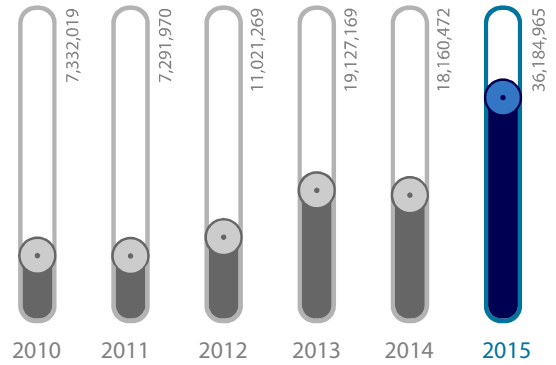
Beban Pajak

Tax Expenses



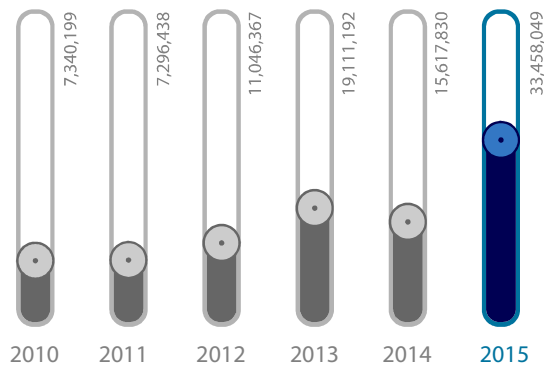
Labanya Bersih Tahun Berjalan

Net Annual Profit



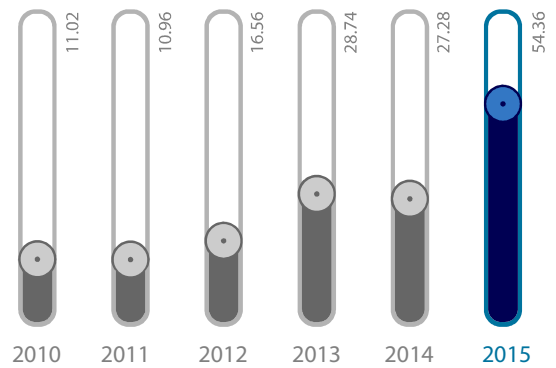
Jumlah Labanya Komprehensif Tahun Berjalan

Total Annual Comprehensive Income



Labanya Per Saham

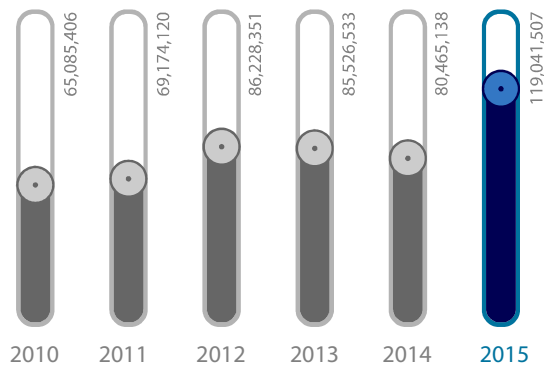
Profit Per Share



Modal Kerja Bersih Net Working Capital

Modal Kerja Bersih

Net Working Capital



Ikhtisar Produk dan Jasa

The Summary of Product and Service

Produk dan Jasa (USD) Product and Service (USD)	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Line Maintenance		51,949,633	78,175,691	81,130,766	93,590,801	90,821,889
Base Maintenance		52,917,461	47,808,886	61,232,441	48,016,799	75,094,573
Component Services		49,281,783	36,310,792	58,478,359	79,603,990	86,865,146
Engine Maintenance		23,939,258	33,504,481	9,418,304	19,110,036	27,570,879
Other Maintenance		7,771,323	15,837,865	20,034,275	23,726,950	25,237,629
Total Pendapatan Usaha Total Revenue	167,370,200	185,859,458	211,637,715	230,294,144	264,048,576	305,590,117

Assessment GCG (Skor) GCG Assessment (Score)	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Skor GCG GCG Score	79.12	87.41	81.44	85.58	84.77	91.25

Jumlah SDM Total of Human Resource	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah SDM Total of Employee	2,740	2,880	3,350	3,454	3,315	3,607

Ikhtisar Saham

Share Summary

Sampai dengan akhir tahun 2015, GMF tidak melakukan perdagangan saham sehingga tidak ada informasi terkait dengan jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi, harga saham terendah dan harga saham penutupan serta volume saham yang diperdagangkan.

Until the end of 2015, GMF do not make sharetrading so there is no information related to total spreaded share, market capitalization, the highest share price, the lowest one, and closing share price and traded share volume

Ikhtisar Obligasi

Obligation Summary

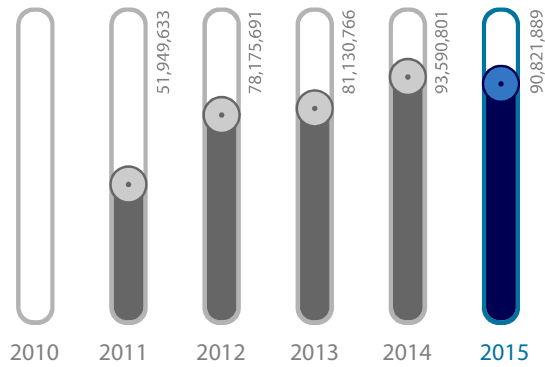
Sampai dengan akhir tahun 2015, GMF tidak menerbitkan obligasi, sukuk dan obligasi konversi sehingga tidak ada informasi terkait dengan jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar, tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk.

In the end of 2015, GMF do not publish obligation, rate and conventional bond so there is no information related to total of obligation/rate/conventional bond, interest rate, due date, bond ratings.

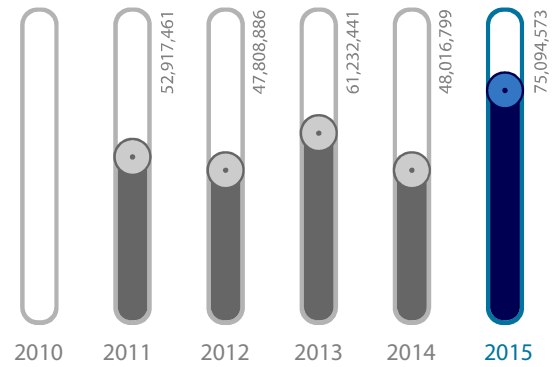
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Produk dan Jasa Products and Services

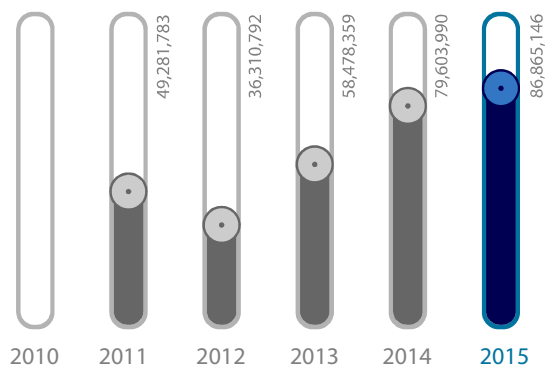
Line Maintenance



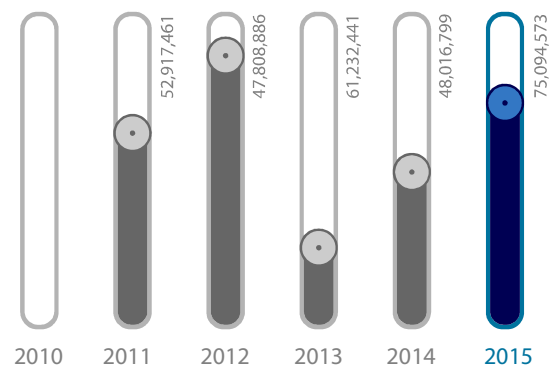
Base Maintenance



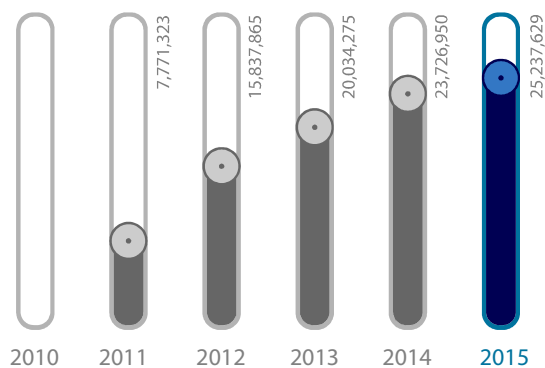
Component Services



Engine Maintenance

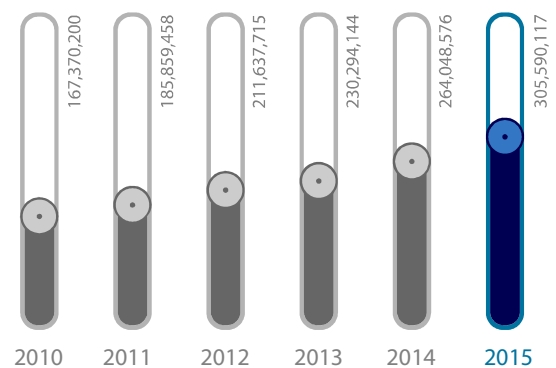


Other Maintenance



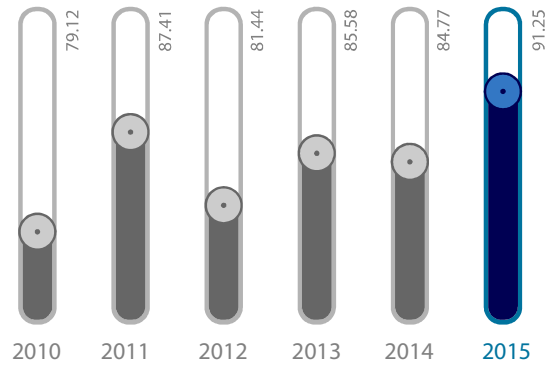
Total Pendapatan Usaha

Total Revenue



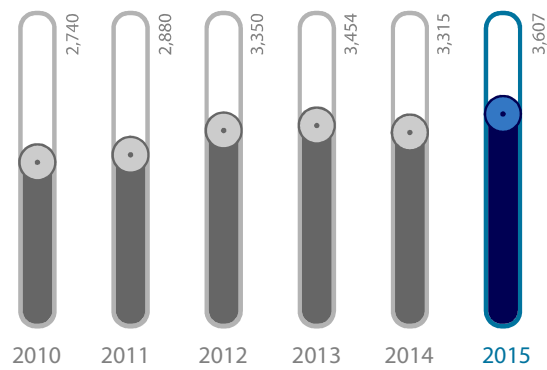
Assessment GCG GCG Assessment

Skor GCG GCG Score



Jumlah SDM Total Employee

Jumlah SDM Total Employee



Penghargaan dan Sertifikasi Tahun 2015

Awards and Certification in 2015

Penghargaan Awards



Juara 3 *Annual Report Award* 2014 kategori Perusahaan *Private Non Keuangan Non Listed*

3rd *Annual Report Award* 2014, Non Financial Private Company category Non-Listed

Pemberi *Bestowers*

OJK, BI, Kementerian Keuangan, Kementerian BUMN, Dirjen Pajak, IAI

Financial Services Authority (FSA), Indonesian Bank, State-Owned enterprise Ministry, Tax General Director, IAI



Peringkat 11 dalam *Top 100 Communication Materials* dalam *Spotlight Award* 2015 untuk *Annual Report* 2014
11th rank of *Top 100 Communication Materials* in *Spotlight Award* 2015 for *Annual Report* 2014

Pemberi *Bestowers*

LACP



Peringkat 98 dalam *Top 100 Communication Materials* dalam *Spotlight award* 2015 untuk *Sustainability Report* 2014

98th rank of *Top 100 Communication Materials* in *Spotlight award* 2015 for *Sustainability Report* 2014

Pemberi *Bestowers*

LACP






















Peringkat 7 *Top 50 Annual Report Worldwide* dalam *Vision Award* 2014/15

7th rank of *Top 50 Annual Report Worldwide* in *Vision Award* 2014/15

Pemberi *Bestowers*

LACP

Sertifikasi Otoritas Penerbangan Certification of Aviation Authority

	145D/0100 Pemberi Bestowers DGCA Indonesia		EASA.145.0062 Pemberi Bestowers EASA		WGFY076F Pemberi Bestowers FAA
	1-VLRQ9 issue 4 Pemberi Bestowers CASA AUSTRALIA		n/R-008 Pemberi Bestowers GDCA ARMENIA		AMO/PK/GMF Pemberi Bestowers CAA NIGERIA
	A0/0120/06 Pemberi Bestowers DCA MALAYSIA		AWI/139 Pemberi Bestowers CAAS SINGAPORE		181/2538 Pemberi Bestowers DCA THAILAND
	024 /2013 Pemberi Bestowers DCA MYANMAR		2013-AMO F05 Pemberi Bestowers BRAA-MOLIT KOREA		VN-336NN/CAAV Pemberi Bestowers CAAV VIETNAM
	AMO 029 Pemberi Bestowers CAA IRAQ		5-1638/05-A1(2) Pemberi Bestowers DGCA INDIA		ALD/AIR/5.123 Pemberi Bestowers CAA BAHRAIN
	AWR/AMO/ GMF-179/15 Pemberi Bestowers DGCA OMAN		IR.145-027 Pemberi Bestowers CAO IRAN		0008 Pemberi Bestowers CAA AFGANISTAN
	AMTO 147 Pemberi Bestowers EASA				

Daftar Isi Table of Contents

Sertifikasi Lainnya Other Certifications



OHSAS 18001:2007
OHSAS 18001:2007

Pemberi Bestowers
Sucfindo



SMK3
SMK3

Pemberi Bestowers
Kementerian Tenaga Kerja &
Transmigrasi
Ministry of Manpower and
Transmigration



ISO 17025
ISO 17025

Pemberi Bestowers
Komisi Akreditasi Nasional
National Accreditation Commission



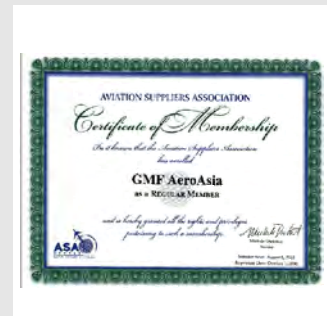
Anggota Korporat Asosiasi Ahli
Kesehatan & Keselamatan Kerja
Members of the Association of
Corporate Health & safety unit
Working

Pemberi Bestowers
Asosiasi Ahli Kesehatan &
Keselamatan Kerja
Association of Health & Safety



ISO 14001:2004 / SNI 19-
14001:2005
ISO 14001:2004 / SNI 19-14001:2005

Pemberi Bestowers
Sucfindo



Anggota Aviation Suppliers
Association
Member of Aviation Suppliers
Association

Pemberi Bestowers
Aviation Suppliers Association

Peristiwa Penting Tahun 2015

Corporate Events in 2015

JANUARI

JANUARY



GMF Terima Sertifikasi AMTO 147 GMF received AMTO 147 Certificate

DKUPPU menyerahkan perpanjangan *certificate of approval* AMTO 147 kepada GMF. Dengan sertifikat AMTO 147, GMF berwenang mengeluarkan *Basic License* seperti C1, C2, C4, A1, dan A4 bagi peserta pendidikan *Basic Aircraft Maintenance* yang menjadi bentuk dukungan terhadap bisnis GMF ke depan sekaligus kepatuhan GMF dalam memenuhi *requirements* dari *authority*.

DA-AO handed over a *certificate of approval* AMTO 147 extension to GMF. With AMTO 147 certificate, GMF had an authority to issue a *Basic License*, such as C1, C2, C4, A1 and A4 for *Basic Aircraft Maintenance* education participants which became a support of business GMF, at once as a subservience of GMF in fulfilling the requirements of the authority.



Syukur Redelivery Pesawat KLM Redelivery Thanksgiving of KLM Aircraft

Dinas *Base Maintenance* (TB) GMF khususnya Unit *Wide Body Base Maintenance* berhasil menyelesaikan perawatan pesawat KLM, PH CKD dan PH CKB tepat waktu. Hasil perawatan kedua pesawat tersebut juga mendapat respon positif dari *customer*. *Base Maintenance* (TB) Department of GMF particularly, *Wide Body Base Maintenance Unit* is successfully completed a KLM, PH CKD and PH CKB aircraft maintenance in time. The result of both also received a positive response from customers.



Pemegang Saham GMF Setujui RKAP 2015 Shareholders GMF Approved RKAP 2015

GMF telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pengesahan RKAP 2015 pada 29 Januari 2015 di Ruang Auditorium Garuda City Center. Selain itu RUPS juga mengukuhkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari komitmen Pemegang Saham dalam penerapan tata kelola yang berkelanjutan.

GMF had already completed a General Meeting of Shareholders 2015 on 29 January 2015 at Garuda Auditorium of City Center. In addition to the shareholders meeting also confirmed a Good Corporate Governance management and the Board of Commissioners and Board of Directors management as a part of the commitment of the shareholders in the implementation of continuous management.

Peristiwa Penting Tahun 2015 Corporate Events in 2015

FEBRUARI FEBRUARY



Kick Off RKAP 2015 RKAP Kick Off 2015

Mengawali pencaanangan program kerja tahun 2015, GMF mengadakan *Kick Off* RKAP 2015 yang diikuti oleh para leader GMF yang memaparkan *Summary Performance* tahun 2014, Rencana Kerja tahun 2015, *Sharing Session* dari CEO GE Indonesia Handry Santriago, penandatanganan *Commitment of Leaders* dan pengumuman pemenang dari berbagai kompetisi di GMF.

Beginning with the work plan in 2015, GMF held RKAP Kick Off 2015, followed by the GMF leaders that laid a Summary of Performance 2014, Work Plan 2015, Sharing Session of CEO of Indonesia GE, Handry Santriago, signing the Commitment of Leaders and the announcement of winners of various competitions in GMF.



GMF Berpartisipasi dalam Pameran Pendidikan GMF has participated in Education Exhibition

GMF berpartisipasi dalam kegiatan Pekan Pendidikan Tinggi 2015, di Istora Senayan Jakarta sebagai narasumber dalam *Talk Show* Pendidikan. GMF diwakili Achmad Syifa selaku GM Knowledge Management dan Abdul Rozak selaku *Human Resource Specialist* memaparkan materi mengenai Karir Cemerlang di Dunia Penerbangan.

GMF participated in the Week of Higher Education in 2015 at Senayan, Jakarta as a keynote speaker at the Talk Show Education. GMF, represented by Achmad Syifa as GM Knowledge Management and Abdul Rozak as a Human Resource Specialist explained about a bright Career in the World of Flight.



GMF Adakan K3 Expo GMF Held a K3 Expo

Sebagai puncak Peringatan Bulan K3 Nasional, GMF mengadakan K3 Expo yang diadakan oleh Unit *Health Safety & Environment Management*, dengan menggelar berbagai kegiatan seperti pameran produk safety dari setiap Dinas, pameran foto dan poster, seminar kesehatan jantung, pemeriksaan kesehatan jantung, dan perlombaan.

As the peak of National Celebration of bulan K3, GMF held a K3 Expo by the U Health Safety & Environment Management Unit, by holding various activities, such as safety product each unit exhibition, photographs and posters exhibitions, a heart health seminar, heart health checks, and race.



Komisi V DPR Kunjungi GMF The Commission V Visited GMF

Panitia Kerja (Panja) Keselamatan, Keamanan, dan Kualitas Penerbangan Nasional Komisi V DPR RI mengunjungi GMF untuk melihat manajemen sistem keselamatan dan keamanan penerbangan di bandara Soekarno Hatta. Kunjungan dibagi dua, yakni melihat aspek regulator dan aspek operasional di lapangan

The Working Committee (Panja) of Safety, Security, and Quality of the National Aeronautics Commission V of the House of Representatives visited the GMF to see the management of aviation safety and security system at Soekarno Hatta airport. The visit was divided into two, seeing the regulatory and operational aspects in the field.



GMF dan Indopelita Perpanjang Nota Kesepahaman GMF and Indopelita Extended Memorandum of Understanding

GMF dan Indopelita Aircraft Services melanjutkan kembali nota kesepahaman yang sudah habis masa berlakunya pada Oktober 2014 lalu. Lewat Nota kesepahaman yang berjangka waktu 6 bulan tersebut kedua perusahaan melakukan upaya-upaya untuk merealisasikan kerjasama pengembangan fasilitas perawatan pesawat terbang dan pendukungnya di Pondok Cabe maupun yang lainnya sesuai kesepakatan kedua perusahaan.

GMF and Indopelita Aircraft Services continued the Memorandum of Understanding, expired in the last October 2014. Through a Memorandum of Understanding with for 6 months lasting, the two companies made an effort to realise the joint development of aircraft maintenance facilities and supporters in Pondok Cabe or the others, according to the agreement of both companies.

MARET MARCH



GMF Sampaikan Kesiapan Industri MRO Hadapi ASAM GMF delivered the MRO Industry Readiness towards ASAM

VP Strategic Management Office Rahmat Hanafi dipercaya menjadi pembicara dalam Konferensi *The ASEAN Air Transportation Integration Project (AATIP)* di Bangkok pada 11 Maret 2015. Konferensi yang diikuti oleh para pelaku industri aviasi di ASEAN ini membahas tentang dampak *ASEAN Single Aviation Market (ASAM)* 2015 terhadap industri aviasi ASEAN. Rahmat Hanafi mewakili GMF menyampaikan materi tentang kesiapan industri MRO ASEAN menghadapi ASAM.

Vice President of Strategic Management Office, Rahmat was trusted to be a speaker at the conference of *The ASEAN Air Transportation Integration Project (AATIP)* in Bangkok on March 11, 2015. The conference, which was followed by the perpetrators of the aviation industry in ASEAN discussed the impact of *ASEAN Single Aviation Market (ASAM)* in 2015 to ASEAN aviation industry. Hanafi Rahmat represented GMF explained about the readiness of MRO ASEAN to face ASAM.



GMF dan NAM Air Jalin Kerjasama The Cooperation of GMF and NAM Air

Direktur *Corporate Strategy & Development* GMF Setijo Awibowo dan CEO NAM Air Jefferson Irwin Jauwena menandatangani kontrak kerjasama PBTH Component pada 19 Maret 2015. Kerjasama ini melengkapi dua kerjasama lainnya yang telah terjalin antara GMF dengan NAM Air. Sebelumnya, GMF dan NAM Air telah menandatangani kerjasama perawatan *Base Maintenance Up to C-Check* dan *Standard Ground Handling Agreement Line Maintenance*. The Director of *Corporate Strategy & Development* GMF, Setijo Awibowo and CEO of NAM Air Jefferson Irwin Jauwena signed a contract of PBTH Component on 19 March 2015. This collaboration complements covered two other cooperations that existed between the GMF with NAM Air. Previously, GMF and NAM Air had signed a cooperation maintenance of *Base Maintenance up to C-Check* and *Standard Ground Handling Agreement Line Maintenance*.

Peristiwa Penting Tahun 2015 Corporate Events in 2015



Menghemat Listrik Dalam Program Earth Hour 2015 Saving the Electricity on Earth Hour Program 2015

GMF berhasil melakukan penghematan penggunaan listrik dalam program *Earth Hour* 2015 yang berlangsung selama satu jam pada 28 Maret 2015. Program pemadaman lampu selama satu jam di area GMF pada jam 20.30 - 21.30 WIB ini mampu menghemat listrik hingga 2.908.079 watt hour. Program *Earth Hour* 2015 tahun ini dilaksanakan secara serempak bersama Garuda Indonesia Group di Gedung Manajemen Garuda dengan tema "*Change Climate Change*". Selain pemadaman listrik, dalam kegiatan ini juga diadakan #Nightrun #Aerorun yakni kegiatan lomba lari malam hari. Rute yang dilalui mulai dari Gedung Garuda City Center (GCC) hingga area *Hangar* GMF kemudian kembali ke GCC.

GMF succeeded to save electricity usage in *Earth Hour* program 2015, which lasted for one hour on March 28, 2015. The program for one hour blackout in the area of GMF at 20:30 to 21:30. It was able to save electricity up to 2,908,079 watt hour. *Earth Hour* 2015 program was implemented simultaneously with Garuda Indonesia Group at Garuda Management Building entitled "*Change Climate Change*". In addition to power outages, on this activity was also held #Nightrun #Aerorun, night race. The route started from Garuda Group Building of City Center to *Hangar* area of GMF then returned to the GCC.



RUPS Persetujuan Laporan Tahunan Tahun Buku 2014 The Approval of Annual Fiscal Year of General Meeting of Shareholders 2014

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) GMF tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Perhitungan Tahun Buku 2014 telah diselenggarakan pada 30 Maret 2015 di Auditorium 2, Garuda City Center. RUPS memutuskan antara lain menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan Perhitungan Tahunan GMF Tahun buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat "Laporan Keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material".

General Meeting of Shareholders of GMF regarding the approval of the Annual Report and Validation Calculations 2014 was held on 30 March, 2015 at Auditorium 2, Garuda City Center. General Meeting of Shareholders decided the approval of the Annual Report and the Annual Calculation GMF fiscal year 2014, which had been audited by Public Accountant Office, Osman Bing Satrio & Eny with the opinion of "Financial Statements presented fairly, in all material respects".

APRIL



Perubahan Susunan Direksi dan Komisaris GMF GMF Directors and Commissioners Composition Changes

Pemegang Saham GMF melakukan perubahan susunan Direksi serta Komisaris GMF yang ditetapkan dalam Keputusan Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham. Pemegang Saham mengangkat I Wayan Susena sebagai Direktur Base Operation, Juliandra Nurtjahjo sebagai Direktur *Line Operation*, dan Insan Nur Cahyo sebagai Direktur Keuangan. Selain itu, Pemegang Saham juga menyetujui Iwan Joeniarso sebagai Komisaris Utama GMF. Kemudian menyetujui IGN Askhara Danadiputra, Heriyanto Agung Putra, Bambang Susantono, dan Muhammad Alwi sebagai Komisaris GMF.

GMF's shareholders made directors and commissioners composition changes determined in Shareholders Decision out of General Meeting of Shareholders. The shareholders appointed I Wayan Susena as the Base Operation Director, Juliandra Nurtjahjo as the Line Operation Director, and Insan Nur Cahyo as the Financial Director. In addition, the shareholders also appointed Iwan Joeniarso as GMF President Commissioner. Followed by appointing IGN Askhara Danadiputra, Heriyanto Agung Putra, Bambang Susantono, and Muhammad Alwi as GMF Commissioners.



GMF Gandeng STTA Buat Program D3 AMTO Cooperate with STTA to make D3 AMTO Program

GMF dan Sekolah Tinggi Teknologi Adi Sucipto (STTA) Yogyakarta menandatangani kerjasama pelaksanaan program pendidikan D3 Teknik Penerbangan dengan sertifikasi AMTO, yang ditandatangani oleh Direktur *Human Capital and Corporate Affairs* Harkandri M Dahler dengan Marsda (Purn) Tabri Santoso selaku Ketua STTA. Kerjasama ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki ijazah D-III dan *Basic Certificate* sesuai CASR 65. GMF dan Politeknik akan melaksanakan seleksi masuk bagi mahasiswa yang akan direkrut menjadi calon karyawan GMF secara bersama-sama sesuai standar dan syarat kelulusan yang disepakati bersama. *GMF and Adi Sucipto College of Technology (STTA) Yogyakarta signed a contract to cooperate in conducting Aerospace Engineering Diploma (D3) Education Program with AMTO Certification, signed by Human Capital and Corporate Affairs Director, Harkandri M Dahler and Marsda (Purn) Tabri Santoso as the Head of STTA. This cooperation is expected to produce graduates with Diploma (D3) and Basic Certificate based on CASR 65. GMF and Polytechnic are carrying out an admission for college students who will be recruited into GMF prospective employees at once according to the agreed standards and graduation requirements.*



GMF dan Wijaya Karya Serahkan 1000 Tambulampot GMF and Wijaya Karya handed over 1000 Tambulampot

Dalam rangka peringatan Hari Bumi, GMF dan PT Wijaya Karya mengadakan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* bersama dengan menyumbangkan 1.000 Tanaman Buah Dalam Pot (Tambulampot) untuk Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda, Kabupaten Tangerang. *In commemoration of Earth Day, GMF and PT Wijaya Karya held Corporate Social Responsibility (CSR) along with donating 1000 Fruit Trees in Pots (Tambulampot) to Pajang Village, Benda District, Tangerang.*



GMF Rayakan Ulang Ke-13 GMF's 13th Birthday Celebration

GMF menyelenggarakan puncak perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-13 di Hangar 2 pada 26 April 2015 yang dihadiri oleh segenap karyawan bersama keluarganya serta dimeriahkan dengan pementasan artis ibu kota Caplin Band dan Nidji. Dalam perayaan ini, perusahaan melalui panitia HUT ke-12 membagikan door prize kepada karyawan dan keluarga yang hadir seperti sepeda motor, televisi LED, sepeda gunung, dan hadiah lain yang tidak kalah menarik. *GMF celebrated its 13th Birthday (HUT) in Hangar 2 Building on April 26, 2015 attended by all employee and their families and there were also Caplin Band and Nidji performances to make the celebration lively. In this celebration, the company through the 12th Anniversary committee gave away door prize towards the employee and their families who participated such as a motorcycle, LED television, mountain bike/MTB, and other door prize which weren't less interesting.*

Peristiwa Penting Tahun 2015 Corporate Events in 2015

MEI
MAY



IAMSMA Selenggarakan Konferensi Internasional ke-3
IAMSMA Held 3rd International Conference

Indonesia Aircraft Maintenance Services Association (IAMSMA) menyelenggarakan konferensi internasional Aviation MRO Indonesia ke-3 pada 12-13 Mei 2015 di Hotel Grand Mercure Jakarta. Konferensi ini diikuti oleh 400 peserta yang terdiri dari organisasi MRO, vendor, operator pesawat dari 15 negara. Konferensi yang dibuka oleh Dirjen Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi dan Elektronika Kementerian Perindustrian I Gusti Putu Suryawirawan yang mewakili Menteri Perindustrian Saleh Husin. Presiden IAMSMA Richard Budihadianto mengatakan industri MRO nasional akan berkembang jika ada dukungan kuat pemerintah yang diwujudkan dalam beberapa aspek. Selain penghapusan bea masuk, kawasan terpadu untuk industri penerbangan dan perawatan pesawat sudah menjadi kebutuhan di masa depan. Indonesia Aircraft Maintenance Services Association (IAMSMA) held the 3rd International Conference of Aviation MRO Indonesia on 12-13 May, 2015 at Jakarta Grand Mercure Hotel. This conference attended by 400 participants consisted of MRO organizations, vendors, and aircraft operators from 15 countries. The conference opened by Director General of Metal, Machinery, Transportations and Electronics in Ministry of Industry, I Gusti Putu Suryawirawan representing the Industry Minister, Saleh Husin. President of IAMSMA, Richard Budihadianto said national MRO industry will grow when government intense supports manifested in several aspects. In addition to import duty abolition, integrated area for the aviation industry and aircraft maintenance has become a necessity in the future.



EASA Audit AMTO 147 GMF
EASA Audit AMTO 147 GMF

European Aviation Safety Agency (EASA) telah melakukan audit tahunan Aircraft Maintenance Training Organization (AMTO) 147 terhadap GMF. Dalam audit ini, GMF mengajukan penambahan *capability training* kelas EASA untuk *type rating* B777. Selain itu GMF juga meminta persetujuan EASA untuk mengadakan *training* kelas EASA di luar fasilitas GMF. Auditor menilai instruktur GMF mengajar cukup baik dan interaktif. European Aviation Safety Agency (EASA) performed Aircraft Maintenance Training Organization (AMTO) 147 annual audit against GMF. In this audit, GMF proposed additional capability training of EASA class for type rating B777. In addition, GMF also requested EASA approval to conduct EASA class training outside GMF facilities. Auditors assessed that GMF instructors are quite good and interactive at teaching.

JUNI JUNE



EASA Audit GMF EASA Audit GMF

Otoritas penerbangan sipil Eropa (EASA) melaksanakan audit terhadap GMF pada 9-11 Juni 2015. Audit ini merupakan kelanjutan dari audit EASA sebelumnya, yang dilaksanakan pada Januari 2015. Dalam audit kali ini, auditor EASA melakukan verifikasi atas temuan audit Januari 2015.

European civil aviation authorities (EASA) sent auditors team to audit GMF on 9-11 June 2015. This audit is a sustainable EASA audit which was held before in January 2015. In this audit, EASA auditors verified the findings of the audit in January 2015.



GMF Resmikan Kantor Korlak Bea Cukai GMF Inaugurated the Office of Customs Executive Coordinator

Direktur Utama GMF Richard Budihadianto meresmikan Kantor Koordinator Pelaksana (Korlak) Bea Cukai GMF pada 10 Juni 2015. Peresmian ini dihadiri jajaran Direksi GMF, Direktur Audit Dirjen Bea Cukai RI Muhammad Sigit, Kepala Kanwil Bea Cukai Banten Hary Budi Wicaksono, dan Kepala Kantor Utama Bandara Soekarno Hatta Dwijo Mulyono.

GMF President Director, Richard Budihadianto inaugurated GMF's Office of Customs Executive Coordinator on June 10, 2015. The inauguration attended by the GMF Board of Directors, Audit Director of Indonesia Customs General Director, Muhammad Sigit, Director of Banten Regional Office, Hary Budi Wicaksono, and Chief of Soekarno Hatta Airport Head Office, Dwijo Mulyono.



KPP LTO 4 Studi Banding ke GMF Large Tax Office (LTO) 4 Study Trip to GMF

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Large Tax Office (LTO) 4 melakukan studi banding ke GMF pada 3 Juni 2015. KPP LTO 4 merupakan Kantor Pajak yang mengurus Wajib Pajak BUMN. KPP ini mengunjungi GMF untuk mengetahui implementasi e-faktur. GMF sendiri telah menggunakan e-faktur sejak beberapa bulan yang lalu.

Large Tax Office (LTO) 4 had a study trip to GMF on June 3, 2015. LTO 4 is a Tax Office which take cares of BUMN (State-Owned Enterprises) Tax Payers. LTO visited GMF in order to learn the implementation of E-Tax Invoicing since a few months ago.



INACA Undang CEO GMF Sebagai Panelis Dalam IATEC 2015 INACA invited GMF President Director & CEO as a Panelist in IATEC 2015

Indonesia National Air Carriers Association (INACA) mengundang Direktur Utama GMF sekaligus Presiden IAMSA, Richard Budihadianto sebagai panelis dalam *Indonesia Aviation Training & Education Conference (IATEC) 2105* dengan presentasi berjudul *Addressing the Human Resources Challenges in ASEAN's Aviation Industry* yang diselenggarakan di Jakarta pada 10-11 Juni 2015. Acara ini dihadiri ratusan peserta dan delegasi dari industri aviasi, baik dalam maupun luar negeri.

Indonesia National Air Carriers Association (INACA) invited the President Director & CEO of GMF and IAMSA President, Richard Budihadianto as a panelist in *Indonesia Aviation Training & Education Conference (IATEC) 2105* with a presentation entitled *Addressing the Human Resources Challenges in ASEAN's Aviation Industry* held in Jakarta on 10-11 June 2015. This event was attended by hundreds of participants and delegations of aviation industry, both at home and abroad.

Peristiwa Penting Tahun 2015 Corporate Events in 2015

JULI
JULY



GMF Gelar Aircraft Cleaning Award 2015
GMF Held the Aircraft Cleaning Award 2015

GMF mengadakan *Aircraft Cleaning Award 2015* pada 2 Juli 2015 di Ruang Jakarta. Acara ini diadakan sebagai bentuk apresiasi kepada *provider Aircraft Cleaning* GMF yang ada di seluruh Indonesia. Para *provider* tersebut dinilai memiliki kontribusi besar membantu GMF menjadikan pesawat Garuda sebagai *The World Best Cleanest Aircraft Cabin* peringkat 6 tahun 2015 versi Skytrax. Di akhir acara, dilakukan penandatanganan komitmen untuk menjadikan Garuda sebagai *The World Best Cleanest Aircraft Cabin*.

GMF held the *Aircraft Cleaning Award 2015* on July 2, 2015 in Jakarta Hall. This event carried out as a token of appreciation to the GMF providers of *Aircraft Cleaning* throughout Indonesia. The providers are considered to give such great contribution in supporting GMF made Garuda airlines as *The World Best Cleanest Aircraft Cabin* 6th ranked in 2015 according to Skytrax. In the end, signing of a commitment to make Garuda as *The World Best Cleanest Aircraft Cabin*.



GMF Adakan Syukuran Redelivery PK-GPH
GMF Holds PK-GPH Redelivery Event

GMF mengadakan buka puasa bersama dan syukuran *Re-Delivery* PK-GPH Garuda Indonesia pada 13 Juli 2015 di *Hangar 2*. Kegiatan ini merupakan bentuk syukur atas keberhasilan GMF dalam menyelesaikan pekerjaan *redelivery maintenance to lessor* pesawat A330-200 Garuda Indonesia.

GMF held Iftar gathering and PK-GPH Garuda Indonesia Redelivery event on July 13, 2015 in Hangar 2 Building. This event was held as a form of gratitude for the success of GMF in completing the redelivery maintenance work to Garuda Indonesia A330-200 lessor.



GMF - Polban Bentuk D3 AMTO
GMF - Bandung Polytechnic Formed D3 AMTO

GMF menjalin kerjasama dengan Politeknik Negeri Bandung terkait penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan perekrutan tenaga kerja. Kerjasama ini tertuang dalam MoU yang ditandatangani oleh Direktur *Human Capital & Corporate Affairs* Harkandri M Dahler dan Direktur Polban Rachmad Imbang Tritjahjono pada 23 Juli di Ruang *Meeting* Direksi. GMF cooperated with Bandung State Polytechnic to have education, training and recruitment of the human resources. This cooperation was written in MoU signed by the Director of Human Capital & Corporate Affairs, Harkandri M Dahler, and the Director of Polban, Rachmad Imbang Tritjahjono on July 23, in Direction Meeting Room.



Virgin Australia Audit GMF Virgin Australia Audited GMF

Maskapai penerbangan Virgin Australia melakukan audit terhadap GMF pada 28-30 Juli 2015. Audit ini dilakukan terkait rencana Virgin menyerahkan perawatan *redelivery maintenance* to lessor pesawat B737-NG ke GMF. Dalam auditnya, auditor melakukan inspeksi ke berbagai area dan mengecek berbagai dokumen terkait seperti *quality system and procedure, maintenance record, personel qualification, safety management system*, dan implementasi *job card*.

Virgin Australia Airline had made an auditing through GMF on 23rd - 30th July 2015. This was done due to the plan that Virgin would hand over *redelivery maintenance* to lessor of the B737 - NG to GMF. In the process of auditing, the auditor inspected all areas and checked related documents such as *quality system and procedure, maintenance record, personal qualification, safety management system*, and implementation *job card*

AGUSTUS AUGUST



GMF Gandeng PENS Bentuk D3 AMTO GMF and PENS Formed D3 AMTO

GMF menandatangani nota kesepakatan kerjasama dengan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS). Penandatanganan dilakukan oleh Direktur *Human Capital & Corporate Affairs* GMF Harkandri M Dahler dengan Direktur PENS Dr. Zainal Arief, ST, MT pada 13 Agustus 2015 di ruang *Auditorium Hangar 4*. Ada 3 hal yang disepakati GMF dan PENS yaitu (a) pemberian kesempatan kunjungan lapangan, magang, kerja praktek dan penelitian tugas akhir bagi mahasiswa PENS di perusahaan; (b) penelitian dan pengembangan teknologi bersama untuk memecahkan permasalahan perusahaan dan (c) penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. *GMF signed the agreement of cooperation with State Electronics Polytechnic Surabaya (PENS). It was signed by the Director of Human Capital & Corporate Affairs, Harkandri M Dahler, and the Director of PENS, Dr Zainal Arief, ST, MT on 13th August 2015 in Auditorium Hangar 4. There are three things agreed by GMF and PEN. They are (a) Providing opportunity of field trips, internships, practical work and thesis for students of PENS in the company; (B) the research and development of technology to solve the company's problems and (c) providing education and training.*



DKUPPU Audit GMF DKUPPU Audited GMF

Direktorat Kelaikan Udara dan Pengoperasian Pesawat Udara (DKUPPU) melakukan audit tahunan terhadap GMF selama dua minggu pada 18-28 Agustus 2015. DKUPPU mengaudit GMF sebagai AMO 145 dan Part 57 *Distributor of Aeronautical Product*. Audit akan dilakukan di *home base* Cengkareng dan beberapa *Line Maintenance Station* seperti di Denpasar, Ambon, dan Kualanam.

Directorate of Airworthiness and Aircraft Operation (DA-AO) had annual audit through GMF for two weeks on August 18th - 28th, 2015. DKUPPU audited GMF as AMO 145 and Part 57 Distributor of Aeronautical Products. This will be done in home base of Cengkareng and several Line Maintenance Stations such as Denpasar, Ambon, Kualanam.

Peristiwa Penting Tahun 2015 Corporate Events in 2015



Kick Off Penerbangan Haji 2015/1436 Hajj Flights Kick Off 2015/1436

Garuda Indonesia menyelenggarakan acara *Kick Off* Penerbangan Haji 2015 pada 20 Agustus 2015 di Auditorium Hangar 4. Tahun ini Garuda menyiapkan 11 armadanya untuk mengangkut 83.175 jamaah haji dari sembilan embarkasi. Untuk menyelesaikan penerbangan haji 2015 ini, GMF akan memberikan dukungan maksimal kepada Garuda.

Garuda Indonesia Airlines had Kick Off event of Hajj Flight 2015 on 20th August 2015 in Auditorium Hangar 4. This year, Garuda prepared its eleven crews to transport 83.175 Hajj congregation of nine embarkations. To succeed this Hajj event 2015, GMF will give maximum support to Garuda.



GMF Selenggarakan Mid Year Communication 2015 GMF Held Mid Year Communication 2015

GMF menyelenggarakan *Mid Year Communication* pada 27 Agustus 2015 di Auditorium Garuda Indonesia Training Center (GITC). Acara yang dihadiri jajaran Direksi GMF dan para pejabat struktural ini untuk mengevaluasi hasil kinerja perusahaan di semester 1 tahun 2015.

GMF held Mid Year Communication on 27th August 2015 at the Auditorium of Garuda Indonesia Training Centre (GITC). The event was attended by GMF Board of Directors and structural officers was intended to evaluate work output in the first semester in 2015.



Direktur Utama GMF Sampaikan Peran Industri MRO di CEO Summit The President Director of GMF presented the Role of MRO Industry in CEO Summit

Direktur Utama GMF, Richard Budihadianto dalam *CEO Summit on Innovation: University-Industry-Government* di Institut Teknologi Bandung (ITB) menyampaikan tentang peran penting industri MRO terhadap pembangunan transportasi di Indonesia. Acara ini untuk menginisiasi kolaborasi antara universitas, industri dan pemerintah dalam pembangunan negara di berbagai bidang.

The main director of GMF, Richard Budihadianto on CEO Summit on Innovation: University - Industry- Government in Bandung Technology Institute (ITB) said that the role of MRO industry through transportation development in Indonesia is important. This event was to initiate collaboration among universities, industries, and government in developing the nation in any fields.

SEPTEMBER



GMF dan Panasonic Perpanjang Kerjasama IFE System GMF and Panasonic Extended IFE System Cooperation

Direktur Line Operation GMF, Juliandra Nurtjahjo dan Direktur Asia-Ocean Panasonic Technical Services, Luuk Houting menandatangani *Cooperation Statement Letter* di Hangar 4 pada 10 September 2015. Kerjasama berdurasi lima tahun (2015-2020) senilai USD 18 juta ini merupakan perpanjangan dari kerjasama sebelumnya. Setiap bulan nilai kerjasama ini mencapai USD 300 ribu selama kerjasama berlangsung.

Operational Line Director of GMF, Juliandra Nurtjahjo and the Director of Asia-Ocean Panasonic Technical Services, Luuk Houting, signed a Cooperation Statement Letter in Hangar 4 on September 10, 2015. This five-year cooperation which spends USD 18 million is the extension of previous one. Every month, the value of this cooperation reaches USD 300 thousands during the contract.



Anak Karyawan Berprestasi Terima Beasiswa dari IKGA The Awarded Children of the Employees Received Scholarship From IKGA

Ikatan Istri Karyawan Garuda Indonesia (IKGA) memberikan beasiswa pendidikan kepada anak-anak karyawan Garuda Indonesia Group yang berprestasi kepada 55 anak yang terdiri dari 27 siswa SD, 14 siswa SMP, dan 14 siswa SMA.

The Association of Garuda Indonesia Employees' Wife (IKGA) gave scholarship of education to fifty employees' children of Garuda Indonesia Group. They are 27 elementary students, 14 secondary students and 14 high school students.



Manajemen dan GEC Sepakati PKB Baru Management and GEC Dealt a New CLA

GMF melakukan pembaharuan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) untuk periode 2015-2017 dan telah ditandatangani bersama oleh Direktur Utama GMF Richard Budihadianto dan Ketua Serikat Pekerja GMF (GEC) Makhrus dengan disaksikan oleh Direktur Persyaratan Kerja, Kesejahteraan, dan Analisis Diskriminasi Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Ruang Auditorium Hangar 4.

GMF has renewed CLA (Collective Labor Agreement) for 2015-2017. It has been signed by President Director of GMF, Richard Budihadianto and the Chief of GMF Labor Union, Makhrus, witnessed by Director of Job Requirements, Welfare and Discrimination Analysis of Manpower and Transmigration Ministry in Auditorium Room Hangar 4.



GMF dan UNS Jalin Kerjasama Pendidikan GMF and UND Made Education Cooperation

Direktur Utama GMF, Richard Budihadianto dan Rektor Universitas Sebelas Maret (UNS) Ravik Karsidi menandatangani Nota Kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) berjangka waktu 5 tahun. Dalam MoU yang disepakati, GMF dan UNS akan menjalin kerjasama di bidang penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, peningkatan kualitas SDM, kerja praktek, rekrutmen dan bidang lain yang dianggap perlu. Kerjasama ini juga akan dikembangkan untuk penyelenggaraan pendidikan AMTO 147.

The President Director of GMF, Richard Budihadianto and Rector of Sebelas Maret University (UNS), Ravik Karsidi, signed Memorandum of Understanding (MoU) in the time of five years. In the MoU, GMF and UNS would make cooperation in education and training, research and development, improvement of human resource quality, practical work, recruitment, and other necessary fields. This cooperation would be developed to have AMTO 147 education.



GMF Raih SMK3 GMF Achieved SMK3

GMF berhasil meraih sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam acara Safety Award 2015 pada 10 September 2015 di Jakarta. Upaya sertifikasi ini mendorong GMF menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan selamat bagi karyawan sekaligus menjadi kebutuhan bisnis GMF.

GMF achieved the certification of the Management System of Occupational Health and Safety (SMK3) from Manpower and Transmigration Ministry in the event of Safety Award 2015 on September 10, in Jakarta. This certification makes GMF creates a healthy and safe working environment, and of course, necessary for GMF business.

Peristiwa Penting Tahun 2015 Corporate Events in 2015



Menteri Negara BUMN Resmikan Hangar 4 GMF
The Minister of SOE legitimated Hangar 4 GMF

Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Meneg BUMN), Rini Soemarno meresmikan *Hangar 4 GMF* pada 28 September 2015. *Hangar* yang dibangun dengan investasi mencapai USD 43 juta (sekitar Rp550 miliar) ini untuk melengkapi tiga *hangar* yang beroperasi sebelumnya. *Hangar 4 GMF* memiliki luas 66.940 meter persegi yang terdiri dari 46.000 meter persegi untuk kegiatan produksi dan 17.600 meter persegi untuk area perkantoran dan *workshop*. Dengan total luas ini, *Hangar 4 GMF* tercatat sebagai hangar pesawat *narrow body* terbesar di dunia. Sebelumnya status *hangar* paling besar di dunia di pegang oleh hangar milik Turkish Technic di Turki. Pembangunan *Hangar 4* ini melibatkan PT Wijaya Karya, Tbk untuk menangani pembangunan dan konstruksinya serta PT Bank Negara Indonesia untuk pendanaannya. The Minister of SOE (State Owned Enterprise), Rini Soemarno officially legitimated Hangar 4 GMF on September 28, 2015. This aircraft hangar built with investment up to USD 43 million (approximately Rp. 550 billion) was purposed to complement the previous three aircraft hangars. Hangar 4 GMF is about 66.940 meter square wide. It consists of 46.000 meter square for production area and 17.600 meter square for office and workshop area. Hangar 4 GMF is recorded as the biggest narrow body aircraft hangar in the world. Previously, the biggest recorded hangar in the world was held by Turkish Technic in Turki. The development of this hangar involved PT. Wijaya Karya Tbk who handled the development and the construction and also PT. Bank Negara Indonesia who took responsibility in funding.



GMF Berikan Dana Apresiasi Pendidikan
GMF Donated Education Tuition

GMF memberikan dana apresiasi pendidikan kepada siswa berprestasi di empat sekolah yang berlokasi di Tangerang. Apresiasi ini sebagai bentuk perhatian dan kepedulian GMF terhadap dunia pendidikan dan bagian dari kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Penyerahan disampaikan oleh Direktur *Base Operation I* Wayan Susena pada 28 September 2015, bertepatan dengan acara peresmian *Hangar 4*. Empat sekolah yang menerima dana apresiasi adalah SDN Kapuk Jaya, SMPN Terbuka Ar-Risalah, SMUN 5 Tangerang dan SMK 6 Penerbangan Tangerang. GMF donated tuition to students who performed well in four academic schools located in Tangerang. This appreciation was there as GMF's responsibility and positive response about education. Moreover, this appreciation was as a part of *Corporate Social Responsibility* activities. The resignation was delivered by Director of *Base Operation I*, Wayan Susena on September 28, 2015 when the announcement of *Hangar 4* held. Four academic schools welcomed to get education tuition were SDN Kapuk Jaya, SMPN Terbuka Ar- Risalah, SMUN 5 Tangerang and SMK 6 Penerbangan Tangerang.



GMF Penuhi Undangan Konferensi Produksi dan Pemeliharaan EASA
GMF attended Invitation of EASA Production and Maintenance Conference

EASA mengundang GMF untuk menghadiri Konferensi Produksi dan Pemeliharaan yang diadakan di Hotel Cologne Rudolfplatz, Cologne, Jerman pada 9 September 2015. Acara ini dihadiri oleh pelaku industri penerbangan dan perawatan yang terdiri dari *Civil Aviation Authority (CAA)*, *Air Operator Certificate (AOC)*, *Approved Maintenance Organization (AMO)*, *Approved Maintenance Training Organization (AMTO)*, dan lain-lain. EASA invited GMF to attend Production and Maintenance Conference, which was held at Cologne Rudolfplatz Hotel, Cologne, Germany on September 9, 2015. This event was attended by aviation and maintenance industrialist which consisted of *Civil Aviation Authority (CAA)*, *Air Operator Certificate (AOC)*, *Approved Maintenance Organization (AMO)*, *Approved Maintenance Training Organization (AMTO)*, etc.

OKTOBER

OCTOBER



Tim Inspektorat Kemenkeu Kunjungi GMF The Inspectorate Team of Ministry of Finance Visited GMF

Tim Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Republik Indonesia mengunjungi GMF pada 15 Oktober 2015. Menurut Koordinator Tim Inspektorat Tri Achmadi, Inspektorat Jenderal Kemenkeu berencana menerapkan sistem *Knowledge Management* (KM) di lingkungan kerjanya. Karena itu, dia berharap kunjungan ini dapat memberikan informasi dan pandangan baru mengenai sistem *Knowledge Management* yang diterapkan di GMF. [The Inspectorate Team of Indonesian Ministry of Finance visited GMF on October 15, 2015. According to The Coordinator of Inspectorate Team, Tri Achmadi, The Inspectorate General of Ministry of Finance planned to apply Knowledge Management \(KM\) system at work environment. That is why, he hoped this visit can provide new information and idea about Knowledge Management system which applied in GMF.](#)



DKUPPU Audit AMTO 147 GMF DO-OA Audit AMTO 147 GMF

Direktorat Kelayakan Udara dan Pengoperasian Pesawat Udara (DKUPPU) melakukan audit perpanjangan sertifikasi *Aircraft Maintenance Training Organization* (AMTO) 147 GMF. Dalam audit perpanjangan sertifikasi ini, GMF mengajukan penambahan fasilitas *remote training* AMTO GMF. Remote training yang dimaksud adalah beberapa Politeknik Negeri yang menjalin kerjasama dengan GMF untuk membentuk program D3 AMTO. [Directorate of Airworthiness and Aircraft Operation audited Aircraft Maintenance Training Organization \(AMTO\) 147 GMF certification extension. In the result of this audit, GMF proposed facility addition for remote training AMTO GMF. Remote training is several State Polytechnics cooperating with GMF to construct D3 AMTO program.](#)



GMF dan UNS Tandatangani PKS GMF and UNS Signed MoU

GMF dan Universitas Sebelas Maret (UNS) menyepakati Perjanjian Kerjasama (PKS) pada 23 Oktober 2015 di Gedung Rektorat UNS yang ditandatangani oleh Direktur *Human Capital and Corporate Affairs* GMF Harkandri M. Dahler dan Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerjasama UNS Widodo Muktiyo. Keduanya sepakat menjalin kerjasama di bidang penelitian dan pengembangan (riset), kerja praktek, magang, dan pembicara di setiap event tertentu yang diselenggarakan oleh UNS. PKS ini merupakan kelanjutan dari nota kesepahaman (MoU) yang telah ditandatangani oleh kedua pihak pada September 2015 lalu. [GMF and Sebelas Maret University \(UNS\) agreed with the Memorandum of Understanding \(MOU\) on October 23, 2015 at UNS Rectorate which was signed by the Director of Human Capital and Corporate Affairs GMF, Harkandri M. Dahler and Vice Rector of Planning and Cooperation Department UNS, Widodo Muktiyo. Both agreed to form a partnership in research and development, job training, volunteer, and speaker in every particular event which held by UNS. This Memorandum of Understanding is a continuation of the previous MOU, which has been signed by both sides last September 2015.](#)

Peristiwa Penting Tahun 2015 Corporate Events in 2015



EASA Audit DOA GMF EASA Audited DOA GMF

Otoritas penerbangan sipil Eropa, EASA melaksanakan audit terhadap Desain *Approval Organization* (DOA) GMF pada 7-9 Oktober 2015. Audit selama tiga hari ini merupakan yang pertama kalinya sejak DOA GMF mendapatkan *approval* EASA tahun lalu. [Europe civil aviation authorities, EASA audited Design Approval Organization \(DOA\) GMF on October 7-9, 2015. This three-day audit was the first audit since DOA GMF got an approval last year.](#)



GMF Menjadi Narasumber ARS 2015 di Singapore GMF Became an ARS 2016 Informant in Singapore

GMF dipercaya menjadi salah satu narasumber dalam *Applied Reliability Symposium* (ARS) 2015 yang diadakan di Singapore, 6-9 Oktober 2015. Dalam forum ini, GMF diwakili oleh Derris Surya dari Dinas *Engineering Services* yang mempresentasikan penentuan waktu *interval preventive maintenance* yang optimum berdasarkan *maintenance cost*. ARS merupakan forum *professional* tentang *reliability* yang melibatkan para *professional* bidang *reliability* dari berbagai industri seperti *manufacture, maintenance, software development*, serta *reliability consultant* dan akademisi. Forum yang diadakan oleh Reliasoft ini didukung oleh 16 narasumber dari berbagai negara.

[GMF was trusted as one of speakers in Applied Reliability Symposium \(ARS\) 2015 which was held in Singapore, October 6-9, 2015. In this discussion, GMF was represented by Derris Surya from Engineering Services - office that presented the determining of optimal interval time of preventive maintenance based on maintenance cost. ARS is a professional forum about the reliability from many industries such as manufacture, maintenance, software development, reliability consultant and academician. The discussion held by Reliasoft was supported by 16 speakers from many countries.](#)

NOVEMBER



GMF Mengikuti Ajang Dubai Airshow 2015 GMF attended Dubai Airshow 2015

Sebagai salah satu peserta Dubai *Airshow* 2015, GMF menjadikan pameran industri penerbangan internasional ini sebagai momentum untuk memperkuat posisinya di pasar perawatan pesawat regional. Dalam pameran yang berlangsung 8-12 November 2015 ini, GMF tidak sekadar mempromosikan kapabilitas dan kapasitas yang dimiliki, namun juga menandatangani sejumlah kontrak kerjasama dan perjanjian dengan perusahaan penerbangan dari berbagai negara. Dari seluruh kontrak yang ditandatangani, GMF memproyeksikan potensi pendapatan sebesar USD 20,5 juta.

[GMF, one of participants in Dubai Airshow 2015 took this international Airshow as a moment to strengthen the position in the regional aircraft maintenance market. At the Airshow, which held on November 8-12, 2015, GMF did not only promote its capabilities and capacities, but also signed several cooperation forms and covenant forms with aviation companies from many countries. From all the signed cooperation form, GMF projected potential income about USD 20,5 million.](#)



CEO GMF Dipercaya Menjadi *Chairman MRO Asia Pacific 2015* GMF CEO is trusted as Chairman MRO Asia Pasific 2015

Direktur Utama GMF, Richard Budihadianto (DT) mendapat kepercayaan menjadi *Chairman MRO Asia Pacific 2015* yang diselenggarakan di *Singapore Expo Convention and Exhibition Center* pada 3-5 November 2015. Konferensi internasional yang diselenggarakan oleh majalah terkemuka Aviation Week ini dihadiri oleh pelaku industri penerbangan dan perawatan pesawat dari berbagai negara. Selain menjadi *Chairman*, DT juga dipercaya menjadi *Opening Keynote Panel* di hari kedua konferensi bersama Ian Wolfe selaku *Senior Advisor Engineering and Fleet Management* Cebu Pasific Air dan Jeffrey Lam selaku COO ST Aerospace. *The President Director of GMF, Richard Budihadiantaro (DT) was trusted as a Chairman of MRO Asia Pasific 2015, which held in Singapore Expo Convention and Exhibition Center on November 3-5, 2015. Aviation Week, as the organizer of this international conference, was attended by industrialists of aviation and aircraft maintenance from many countries. Beside being a Chairman, DT was also trusted as Opening Keynote Panel in the second day with Ian Wolfie as Senior Advisor Engineering and Fleet Management Cebu Pasific Air and Jeffrey Lam as COO ST Aerospace.*



Direktur *Line Operation* GMF Jadi Pembicara Dalam Pekan Metalurgi dan Material 2015

Director of GMF Line Operation Became A Speaker in Metallurgy and Material Week 2015

Direktur *Line Operation* GMF, Juliandra Nurtjahjo dipercaya sebagai pembicara Seminar Nasional "*Enhancing & Accelerating Indonesia's Economy Through Industrialization*" pada 10 November di Auditorium Fakultas Hukum Universitas Indonesia (UI). Seminar yang diselenggarakan oleh Teknik Metalurgi dan Material UI ini merupakan rangkaian dari acara Pekan Metalurgi dan Material 2015. Fokus utama materi ini mengenai peran Garuda Indonesia dan GMF Aeroasia dalam memajukan perekonomian Indonesia serta peluang dan tantangan industri MRO dalam menghadapi pasar masa depan.

Director of GMF Line Operation, Juliandra Nurtjahjo was trusted as a speaker at National Seminar entitled "Enhancing & Accelerating Indonesia's Economy Through Industrialization" on November 10 at Law Faculty's Auditorium Indonesia University. This event was a series of Material and Metallurgy Week 2015. The main focus of this material was about Garuda Indonesia and GMF Aeroasia's Roles in enhancing Indonesian economy. It was also focusing on challenges and opportunities of MRO industries in dealing with future market.



Direktur Utama GMF Terima Kunjungan Alumni dan Mahasiswa ITB GMF President Director Welcomed ITB's Students and Alumnus

Direktur Utama GMF, Richard Budihadianto menerima kunjungan alumni dan mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB) pada 17 November 2015 yang terdiri dari 20 orang alumni ITB angkatan tahun 1975 dan 45 mahasiswa Fakultas Teknik ITB angkatan 2015 ini diterima di Ruang Palembang, *Hangar 4*. Dari kunjungan ini diharapkan dapat memberikan pandangan positif kepada mahasiswa tentang GMF dan industri MRO.

GMF President Director, Richard Budihadianto welcomed ITB's students and alumnus on November 17, 2015. They were 20 alumnus of 1975 generation and 45 Technique Faculty's students of 2015 generation. They were welcomed in Palembang Room, Hangar 4. This visit was expected to give positive perspective to the students about GMF and MRO industries.

Peristiwa Penting Tahun 2015 Corporate Events in 2015



GMF Raih Approval B747- 400 Base Maintenance DCA Malaysia GMF Achieved Approval B747- 400 Base Maintenance DCA Malaysia

GMF berhasil mendapatkan *approval* untuk *rating* B747- 400 Base Maintenance dari Otoritas penerbangan sipil Malaysia (DCA Malaysia). *Approval* ini didapat setelah DCA Malaysia melakukan audit di GMF selama 3 hari, 17 - 19 November 2015 untuk melakukan pemeriksaan terhadap *quality system/Exposition Manual* (EM), *personnel qualification*, *internal audit*, dan *Safety Management Safet* (SMS).

GMF succeeded to achieve approval for B747-400 Base Maintenance rating from Department of Civil Aviation (DCA) Malaysia. This approval was achieved after DCA Malaysia audited GMF for 3 days on November 17-19, 2015. This audit was intended to audit Quality System/Exposition Manual (EM), Personnel Qualification, Internal Audit, and Safety Management Safet (SMS).



KAN Lakukan Surveillance Audit ISO 17025 KAN Perform Surveillance Audit ISO 17025

Komite Akreditasi Nasional (KAN) melakukan *surveillance audit* ISO 17025:2005 *Laboratories Management System* terhadap Laboratorium Penguji SBU GMF *Engine Maintenance* (TV) pada 26 November 2015. Audit ini untuk memastikan segala *requirement* ISO 17025 diimplementasikan secara konsisten oleh SBU GMF *Engine Maintenance*. Dengan mempertahankan sertifikat ISO 17025, maka GMF dapat mengelola Laboratorium Penguji sesuai standar yang diakui secara internasional.

National Accreditation Body of Indonesia (KAN) did *Surveillance Audit* ISO 17025:2005 *Laboratories Management System* toward Tester Laboratory SBU GMF *Engine Maintenance* (TV) on November 26, 2015. This audit was intended to ensure that all requirements for ISO 17025 were implemented consistently by SBU GMF *Engine Maintenance*. By defending ISO 17025 certificate, GMF can manage Tester Laboratory in accordance with international standards.



GMF dan PENS Jalin Kerjasama Pendidikan GMF and PENS Made Cooperation in Education

GMF menandatangani perjanjian kerjasama dengan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS). Penandatanganan dilakukan oleh Direktur *Human Capital & Corporate Affairs* GMF Harkandri M Dahler dengan Direktur PENS Dr. Zainal Arief, ST, MT pada 26 November 2015 di Gedung Pasca Sarjana PENS, Surabaya.

GMF signed an agreement with State Electronics Polytechnic Surabaya (PENS). This signature was done by GMF Director of Human Capital & Corporate Affairs, Harkandri M. Dahler and PENS Director, Dr. Zainal Arief, ST., MT., on November 26, 2015 at PENS Post Graduate Building, Surabaya.

DESEMBER

DECEMBER



GMF Adakan Workshop AMTO GMF hold AMTO Workshop

GMF menyelenggarakan *Workshop Aircraft Maintenance Training Organization (AMTO)* pada 16 - 17 Desember 2015 di Ruang Jakarta. *Workshop* ini diikuti oleh 8 perguruan tinggi yakni Politeknik Negeri Batam, Universitas Suryadarma (Unsurya), Politeknik Negeri Sriwijaya (Polsri), Politeknik Negeri Medan (Polmed), Politeknik Negeri Bandung (Polban), Politeknik Negeri Malang (Polinema), STTA dan Politeknik Negeri Jakarta (PNJ). Para institusi pendidikan ini telah menjalin kerjasama Program D3 AMTO 147 dengan GMF.

GMF hold a *Workshop Aircraft Maintenance Training Organization (AMTO)* on December 16-17, 2015 in Jakarta Room. This workshop was attended by 8 colleges, they are Batam State Polytechnic, Suryadarma University, Sriwijaya State University, Medan State Polytechnic, Bandung State Polytechnic, Malang State Polytechnic, Adisutjipto College of Technology and Jakarta State Polytechnic.



Instruktur ATC - GMF Berikan Training A320 di Meksiko ATC-GMF Instructors Gave A320 Training in Mexico

Instruktur Airbus Training Center (ATC) - GMF Bambang Hermawan memberikan *training type rating A320* kepada *customer* Airbus di Meksiko. Bambang memberikan training selama 8 hari, 10 - 18 Desember 2015 dengan modul avionic. Bambang merupakan salah satu dari tiga instruktur GMF yang telah resmi menjadi instruktur ATC. Kegiatan training ini tentu menjadi nilai tambah bagi GMF dalam mengibarkan brand image di dunia internasional khususnya di Amerika Latin.

Airbus Training Center (ATC)-GMF Instructor, Bambang Hermawan gave a *Type Rating A320 Training* to Airbus Customer in Mexico. Bambang did it in 8 days, from 10-18 December 2015 with Avionic Module. He was one of three GMF instructors who has been officially ATC Instructor. This training became an added value for GMF in spreading brand image in international, particularly in Latin America.



LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Report to Shareholders and Stakeholders





Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Dewan Komisaris mendukung sepenuhnya langkah Direksi dalam meningkatkan pencapaian kinerja operasional dengan memberikan pelayanan yang semakin berkualitas kepada para pelanggan hingga mendorong pertumbuhan kinerja keuangan pada tahun 2015. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan usaha sebesar 15,73% dan laba komprehensif sebesar 114,23% dari tahun sebelumnya.

The Board of Commissioners fully supports Directors' step in improving the achievement of operational performance by providing more quality services to customers to encourage the growth of financial performance in 2015. This is shown by an increase in revenue of 15.73% and comprehensive profit amounted to 114.23% of the previous year.

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa bahwa PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia selanjutnya disebut GMF atau Perusahaan telah berhasil melalui tahun 2015 dengan pencapaian pertumbuhan kinerja baik dari aspek operasional maupun keuangan di tengah kondisi perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia yang masih terjadi. Kami selaku Dewan Komisaris, ingin menyampaikan Laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pengawasan atas pengelolaan Perusahaan selama tahun 2015.

Meskipun pertumbuhan ekonomi dunia hanya sebesar 3,1% namun demikian perkembangan lalu lintas udara global sepanjang tahun 2015 masih memberikan sejumlah peluang menguntungkan untuk dioptimalkan pencapaiannya. Kebutuhan perjalanan udara global menguat 5,9% dibandingkan dengan tahun 2014, di atas rata-rata pertumbuhan selama 10 tahun terakhir yaitu 5,6%. Peningkatan permintaan untuk perjalanan udara sebagian besar terjadi pada penerbangan di pasar negara berkembang, diantaranya adalah Asia Pasifik dan Timur Tengah dengan total *Revenue Passenger Kilometers* (RPKs) secara keseluruhan.

Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,

Thanks to the gift from God Almighty that PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia hereinafter referred as GMF or Company, has successfully through 2015 with the achievement of good performance growth from operational and financial aspects in the midst of a slowdown world economic growth. We, as the Board of Commissioners, would like to submit a report on supervisory duties implementation accountability of the Company management during 2015.

Despite the world economic growth only amounted to 3.1% however, the development of global air traffic throughout 2015 still provides a number of lucrative opportunities for its achievement to be optimized. The needs of global air travel rose 5.9% compared to 2014, above the average growth over the last 10 years was 5.6%. Increasing demand for air travel occurs largely in low in emerging markets, such as Asia Pacific and the Middle East with a total *Revenue Passenger Kilometers* (RPKs) in overall.



Iwan Joeniarto

Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners

Dengan pertumbuhan yang menjanjikan tersebut, Asosiasi penerbangan dunia atau *International Air Transport Association* (IATA) memprediksi Indonesia akan menjadi salah satu negara dengan pasar penumpang angkutan udara terbesar ke-6 di dunia, yang saat ini berada pada peringkat ke-12 dunia. Untuk pangsa pasar proyeksi *Maintenance Repair and Overhaul* (MRO) global sampai dengan tahun 2020 akan terus mengalami pertumbuhan dengan *share* masing-masing sebesar *Engine* 45%, *Airframe* 19%, *Component* 18% dan *Line* 18%.

Tahun 2015 bukanlah tahun yang kondusif bagi industri penerbangan nasional. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan perjalanan udara nasional selama tahun 2015 mengalami sedikit penurunan namun masih menunjukkan optimisme untuk tumbuh di tahun-tahun mendatang. Frekuensi kedatangan dan keberangkatan pesawat masing-masing tercatat 525.409 dan 522.652 dari tahun lalu sebanyak 668.531 pesawat dan 663.714 pesawat. Untuk itulah eksistensi GMF dalam mendukung industri penerbangan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting.

Penilaian Atas Kinerja Direksi dan Dasar Penilaian

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan dan mengikuti perkembangan GMF sepanjang tahun 2015 dengan berbagai pencapaian kinerja yang terus bertumbuh dan membanggakan. Dewan Komisaris berpandangan bahwa manajemen GMF telah cukup baik memenuhi sasaran dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan *Key Performance Indicators* (KPI) tahun 2015 yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan ditetapkan oleh Pemegang Saham.

Dengan berbagai peluang positif yang ada, sepanjang tahun 2015 GMF berhasil memaksimalkan momentum dengan mencetak pertumbuhan pendapatan usaha sebesar 15,73% dan meningkatkan laba komprehensif sebesar 114,23% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun perekonomian global maupun regional kurang mendukung dan selisih kurs mata uang asing di tahun 2015 cukup mempengaruhi kinerja Perusahaan namun GMF dapat meningkatkan perolehan laba bersih mencapai sebesar USD36,184,965. Secara berkelanjutan, pendapatan usaha GMF yang terdiri dari pendapatan Garuda PBTH, TMB dan pendapatan Non-Garuda akan terus ditingkatkan, walaupun saat ini telah melampaui target dalam RKAP 2015. Akan tetapi efisiensi tetap perlu dioptimalkan, agar kinerja GMF dapat terus tumbuh lebih baik di masa yang akan datang.

With promising growth, the world aviation association or the International Air Transport Association (IATA) predicted that Indonesia will be one of the countries with the 6th largest market of air passengers in the world, which is currently at number 12 in the world. Market share projections for Maintenance Repair and Overhaul (MRO) globally by 2020 will continue to grow with each share amounting to 45% Engine, Airframe 19%, 18% and Line Component 18%.

2015 is not a year that is conducive to the national aviation industry. This is demonstrated by the development of air travel nationwide during 2015 decreased slightly but still shows optimism for growth in the coming years. The frequency of arriving and departing aircraft respectively recorded 525 409 and 522 652 from last year's 668 531 and 663 714 aircrafts. For this reason the existence of GMF in favor of the airline industry in Indonesia has a very important role.

Assessment on Board of Directors' Performance and Assessment Base

Board of Commissioners has conducted oversight function and follows the development of GMF throughout 2015 with various performance achievements that continues to grow and makes proud. BOC believes that GMF management has been pretty good in meeting the target in the Work Plan and Budget (CBP) and Key Performance Indicators (KPI) in 2015 which has been approved by the Board of Commissioners and is set by the shareholders.

With a variety of existing positive opportunities, throughout 2015 GMF managed to maximize momentum by scoring a revenue growth of 15.73% and increased comprehensive income by 114.23% over the previous year. Although the global and regional economy and unfavorable foreign currency exchange rate differences in 2015 is affecting the company's performance but GMF can increase net profit reached USD36,184,965. On an ongoing basis, operating income consists of income GMF Garuda PBTH, TMB and revenues Non-Garuda will continue to increase, although at this time has exceeded the target in 2015. However RKAP efficiency still needs to be optimized, so that the performance of GMF can continue to grow better in the future.

Pendapatan usaha GMF selama tahun 2015 mencapai USD305,590,117 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD264,048,576, yang didorong oleh adanya peningkatan pendapatan segmen *Base Maintenance* dan *Engine Maintenance* masing-masing sebesar 56,39% dan 44,27% serta *Component Services* sebesar 9,12%. Sedangkan beban usaha meningkat 9,07% menjadi USD 260,788,956 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD239,093,550 yang disebabkan oleh bertambahnya beban subkontrak sejalan dengan kenaikan pendapatan usaha Perusahaan, serta peningkatan pada beban penyusutan terkait upaya GMF dalam meningkatkan kapasitas dan kapabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa GMF berhasil melakukan peningkatan produktivitas dan efisiensi di berbagai lini usaha dan mendorong pertumbuhan laba komprehensif tahun berjalan sangat signifikan 114,23% menjadi sebesar USD33,458,049 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD15,617,830. Perolehan laba komprehensif tahun berjalan ini adalah pencapaian tertinggi dan terbaik sejak lima tahun terakhir.

Sebagai salah satu perusahaan MRO terbesar di Asia Pasifik, GMF perlu terus meningkatkan kinerja pelayanan kepada pelanggan secara konsisten dan berkelanjutan dengan menerapkan "*Strategic & Operational Excellence*" yang menjadi program jangka panjang perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian kinerja operasional yang memuaskan dengan memberikan kualitas perawatan terbaik dan bersertifikasi internasional kepada para pelanggan serta berhasil mendukung pelanggannya untuk memenuhi kinerja operasional yang dipersyaratkan antara lain terkait dengan standar ketepatan waktu, *reliability*, penambahan jam terbang, penambahan rute domestik dan internasional, serta pergantian tipe pesawat.

Indikator utama kinerja operasional yang menjadi target KPI tahun 2015 sebagian mencapai yang ditargetkan dan meningkat dari tahun sebelumnya antara lain adalah (1) *Customer Satisfaction Index* dari target skor 3,5 realisasinya sama dengan target mencapai skor 3,5 meningkat 0,6 poin dibanding dengan realisasi tahun 2014 yaitu sebesar 2,6; (2) *Turn Around Time (TAT)* dari target 99% realisasinya di bawah target mencapai rata-rata TAT 98%, namun meningkat 2% poin dibanding dengan realisasi tahun 2014 yaitu sebesar 96% dan (3) *Manpower Productivity* dari target 70% realisasinya di atas target mencapai 78%. Selain itu, target *Dispatch Reliability* (merupakan sub KPI dari KPI SLA *Customer Index*) Garuda sampai dengan bulan Desember 2015 adalah 99,25% dimana realisasinya melampaui target yaitu sebesar 99,47% dan sementara target *Dispatch Reliability* Citilink sampai dengan bulan Desember 2015 adalah 99,10% dimana Citilink realisasinya melampaui target yaitu sebesar 99,55%.

GMF operating revenue in 2015 reaches USD 305,590,117 compared in 2014 amounted to USD264,048,576, driven by an increase in each segment revenue of Base and Engine Maintenance as much as 56.39% and 44.27%, and Component Services amounted to 9.12 %. Meanwhile, operating expenses is increased 9.07% to \$ 260,788,956 compared in 2014 amounted to USD239,093,550 caused by the increasing burden of subcontracting in line with the increase in operating revenues, and increase in depreciation expense related GMF efforts in enhancing the capacity and capability. It shows that the GMF has been successfully increasing productivity and efficiency in a variety of business lines and encouraging the growth of comprehensive income for the current year which is very significant from 114.23% to USD33,458,049 compared in 2014 amounted to USD15,617,830. Acquisition of comprehensive income for the current year is the highest and best achievement since the last five years.

As one of the largest MRO company in Asia Pacific, GMF needs to keep improving customer service consistently and continuously by applying the "Strategic & Operational Excellence", which become the company's long-term program. This is proved by the achievement of satisfying operational performance to provide the quality of the best treatment and internationally certified to our customers and successfully supporting its customers to meet the required operational performance , among others, related to the standard of punctuality, reliability, additional flight hours, additional domestic and international routes, and the change of the type of aircraft.

The main indicator of operating performance of KPI in 2015 partly has achieved what is targeted and increased from the previous year, among others: (1) Customer Satisfaction Index reaches a score of 3.5 which in 2015 reached a score of 3.5 increased of 0.6 points compared in 2014 amounted to 2.6; (2) Turn around Time (TAT) reaches 99% with an average achievement in 2015 is 98% increased of 2% points compared in 2014 amounted to 96%, and (3) Manpower Productivity reaches 78% realization over the target. In addition, Dispatch Reliability target (a sub KPI of SLA Customer KPI Index) Garuda until the end of December 2015 was 99.25%, which exceeded the target realization in the amount of 99.47% and while Dispatch Reliability target Citilink until the end of December 2015 was 99, 10%, which exceeded the target Citilink realization that is equal to 99.55%.

Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners

Sebagai bagian dari Garuda Indonesia grup, GMF secara berkesinambungan telah mendukung pengembangan Citilink sebagai *low cost operator* milik Garuda Indonesia dengan memberikan layanan TAT (*Turn Around Time*) dan harga yang kompetitif serta pelayanan yang semakin lengkap dengan mutu perawatan mengacu standar MRO kelas dunia. Kemampuan GMF juga semakin diakui dengan meningkatnya kepercayaan dari berbagai pihak baik dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kerjasama maupun memelihara armada pesawat yang dimilikinya. Hal tersebut ditunjukkan dengan ditandatanganinya berbagai kontrak kerjasama, antara lain terkait pemeliharaan dan pelatihan mekanik Pesawat Boeing Business Jet 2 VVIP dengan Sekretariat Negara Republik Indonesia, Perjanjian Pengadaan Pembuatan Dock Pesawat A330-200/300 dan fasilitas pendukungnya dengan PT Indotech INA Engineering, perjanjian perawatan B737-Classic dengan pola PBTH dengan PT Nam Air serta *General Terms of Aircraft Maintenance Agreement* dengan PT Lion Mentari Airlines.

Selain itu, GMF juga telah mendapatkan kontrak kerjasama B737-500 *Rotable Components Maintenance and Pooling Services* dengan PT Nam Air, Program Pendidikan D3 Sertifikasi AMTO dengan Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto *Engine Lease Agreement* (SJY to GMF - MSN 721522) dengan PT Sriwijaya Air, dan perjanjian kerjasama peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan Politeknik Negeri Jakarta.

Adapun tantangan yang dihadapi *Engine Maintenance* terutama terkait dengan kebutuhan untuk *survival* dimana jumlah pesawat yang menggunakan *engine* dengan tipe kapabilitas yang dimiliki GMF (Spey dan CFM56-3) sudah semakin menurun. Sedangkan Garuda Indonesia sebagai *captive market* telah mengganti armadanya dengan B737NG maka *Engine Maintenance* menurut pandangan Dewan Komisaris perlu segera mengembangkan kapabilitas dan kapasitas yang diperlukan serta didukung oleh organisasi yang tepat agar dapat memaksimalkan *captive market* tersebut maupun potensi pasar yang sedang berkembang. Untuk itulah, Dewan Komisaris sependapat dengan strategi yang dijalankan oleh Direksi dengan melakukan restrukturisasi organisasi pada pertengahan tahun 2015 sejalan dengan kebutuhan perusahaan dan perkembangan dinamika bisnis MRO.

Selain itu, terdapat beberapa hal yang juga perlu mendapat perhatian Direksi, diantaranya perlu dilakukan upaya yang berkesinambungan dalam memaksimalkan kinerja GMF secara keseluruhan, khususnya peningkatan pendapatan usaha dan kinerja setiap segmen usaha serta optimalisasi pencapaian *Strategic Initiative* di tahun-tahun mendatang.

As part of the Garuda Indonesia Group, GMF has been continuously supporting the development of Citilink as a low cost operator of Garuda Indonesia to provide services of TAT (Turn Around Time) and competitive price and a more complete service with the quality of care referring to MRO world-class standards. The ability of GMF also has increasingly recognized by increasing of the trust from various parties, both inside and outside the country to promote cooperation and maintain its aircraft fleet. This is shown by the signing of various cooperation contract, among others related to the maintenance and mechanic training aircraft of Boeing Business Jet 2 VVIP with the Secretariat of the Republic of Indonesia, Dock Manufacture Aircraft Procurement Agreement A330-200 / 300 and its supporting facilities with PT Indotech INA Engineering, B737 maintenance agreements -Classic with PBTH pattern with PT Nam Air and Aircraft Maintenance General Terms of Agreement with PT Lion Mentari Airlines.

In addition, GMF has also got a contract of cooperation B737-500 Rotable Components Maintenance and Pooling Services with PT Nam Air, D3 Diploma AMTO program with Adisutjipto College of Technology Engine Lease Agreement (SJY to GMF - MSN 721 522) with PT Sriwijaya Air, and a cooperation agreement to improve the quality of human resources with Jakarta State Polytechnic.

The challenges are faced by Engine Maintenance primarily associated with the need for survival where the number of aircraft using the engine with the type of capability that is owned by GMF (Spey and CFM56-3) have declined. Meanwhile, Garuda Indonesia as a captive market that has been replacing its fleet with B737NG so Engine Maintenance according to the view of the Board of Commissioners should immediately develop the capability and capacity necessary and supported by the right organization in order to maximize the captive market and the potential of emerging markets. For this reason, Board of Commissioners agree with the strategy which is conducted by the Board of Directors by restructuring the organization in mid 2015 in line with the needs of companies and the dynamic development of MRO business .

In addition, there are some things that also need the attention of the Board of Directors, such as it needs to be made continuous efforts in maximizing the overall GMF performance, particularly, the increase in revenues and the performance of each business segment as well as the optimization of the Strategic Initiative in the coming years.

Komitmen Membangun Tata Kelola Perusahaan, Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

Road Map GCG merupakan *grand strategy* dan *milestone* implementasi GCG di GMF menuju tata kelola perusahaan berkelanjutan. Road Map GCG menjadi panduan bagi segenap pihak dalam menjalankan peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing yang mendukung tercapainya tujuan Perusahaan. Untuk itulah GMF terus berupaya mengintegrasikan penerapan aspek kepatuhan (*compliance*), pengendalian internal (*internal control*), manajemen risiko (*risk management*) yang efektif dan didukung adanya tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) dengan keseluruhan cakupan dan kualitas yang semakin baik. Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa seluruh prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) telah diterapkan di setiap tingkatan dan jenjang organisasi di GMF.

Untuk mengetahui tingkat implementasi GCG yang dijalankan, pada tahun 2015 GMF telah melakukan penilaian praktik GCG melalui *assessment* GCG dengan capaian skor 91,25 dengan predikat 'Sangat Baik', meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dengan skor 84,77 yang berada pada predikat "Baik". Dewan Komisaris mendukung sepenuhnya langkah Direksi dalam meningkatkan kualitas implementasi GCG di segenap lini organisasi yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan nilai dan kinerja Perusahaan di masa mendatang. Rencana pengembangan implementasi GCG tahun 2016 dilakukan dengan menindaklanjuti berbagai temuan hasil rekomendasi *assessment* tahun sebelumnya.

Commitment to Build Corporate Governance, Internal Control Systems and Risk Management

Road Map GCG is a grand strategy and the implementation of GCG in GMF milestone towards sustainable corporate governance. Road Map GCG becomes a guide for all parties to carry out the role, duties and responsibilities of each of which support the achievement of Company's goals. For that GMF continues to integrate the implementation of aspects of compliance (*compliance*), internal control (*internal control*), risk management (*risk management*) effectively and supported their corporate social responsibility (*corporate social responsibility*) with the overall scopes and quality are getting better. Board of Commissioners constantly monitor to ensure that all the principles of good corporate governance (GCG) have been implemented at every level and the level of organization in GMF.

To know the level of GCG implementation of the run, in 2015 GMF has assessed practical corporate governance through GCG assessment with the performance score of 91.25 with the title of 'Very Good', a significant increase compared with the previous year with a score of 84.77 which is the title of "Good". The Board of Commissioners fully supports Board of Directors to improve the quality of GCG implementation in the entire organization lines, which can boost the value and Company's performance in the future. GCG implementation of development plan in 2016 is conducted by following up the findings made by the assessment recommendation in the previous year.

Untuk mengetahui tingkat implementasi GCG yang dijalankan, pada tahun 2015 GMF telah melakukan penilaian praktik GCG melalui *assessment* GCG dengan capaian skor 91,25 dengan predikat 'Sangat Baik', meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dengan skor 84,77 yang berada pada predikat "Baik".

To know the level of GCG implementation of the run, in 2015 GMF has assessed practical corporate governance through GCG assessment with the performance score of 91.25 with the title of 'Very Good', a significant increase compared with the previous year with a score of 84.77 which is the title of "Good".

Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners

Dalam upaya untuk terus meningkatkan nilai dan budaya perusahaan yang sejalan dengan prinsip-prinsip GCG, Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) telah dikaji ulang dan disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 19 Juni 2014. Selama tahun 2015, GMF telah melakukan sosialisasi *Code of Conduct* bersama-sama dengan PKB yang melibatkan segenap karyawan di seluruh jenjang organisasi di Kantor Pusat dan 26 Kantor Perwakilan dengan berbagai metode seperti tatap muka dan melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik. Selain itu, sosialisasi juga dilakukan melalui email oleh *Unit Learning Center* GMF dan Buletin GMF News dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai budaya yang diharapkan.

Sistem pengendalian internal GMF mengadaptasi prinsip COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*). Sedangkan implementasi sistem pengendalian internal dan manajemen risiko dilakukan dengan konsep dan mekanisme *Three Lines Of Defenses*. Konsep *Three Lines of Defense* menempatkan peran unit kerja sebagai pengelola aspek kontrol internal di unitnya masing-masing dan menunjuk unit yang memiliki peran sebagai *comply unit*, *investigation*, *Risk Management* dan *Quality Assessment*, seperti peran Internal Audit dalam rangkaian *defence of control*. Yaitu (1) pertahanan lapis pertama dilakukan oleh seluruh manajemen operasi dengan melakukan identifikasi dan pengendalian risiko dalam setiap kegiatan operasional GMF; (2) pertahanan lapis kedua memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendesain dan mengembangkan kerangka dan mengontrol penerapan manajemen risiko serta melakukan evaluasi kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku; dan (3) pertahanan lapis ketiga dilakukan oleh Unit *Internal Audit and Control* dan *Unit Quality Assurance and Safety* yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk melakukan pengujian yang independen dan obyektif untuk memastikan efektivitas dan efisiensi proses bisnis yang dilakukan GMF.

GMF melakukan evaluasi internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal melalui pelaksanaan *Governance, Risk and Control Review* (GRC). *Governance, Risk and Control Review* (GRC) adalah kegiatan rutin Unit Internal Audit and Risk Management yang dilaksanakan setiap tahun yang bertujuan melakukan evaluasi terhadap kondisi tata kelola perusahaan (*Governance*), kepatuhan (*Compliance*) dan risiko perusahaan (*Risk*).

In an effort to constantly improve value and culture of the company in accordance with GCG principles, Code of Conduct (CoC) has been reviewed and approved by the Board of Commissioners and Board of Directors on June 19, 2014. During 2015, GMF has performed Code of Conduct socialization along with CLA (Collective Labour Agreement) involving all employees at the entire organization levels at Head Office and 26 Representative Offices in various methods such as face-to-face and through various print and electronic media. In addition, the socialization is also performed via email by GMF Learning Center Unit and GMF News Bulletin in improving the understanding and internalization of the expected cultural values.

GMF internal control system adopts the principles of COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). While the implementation of internal control system and risk management is implemented with the concept and mechanism of Three Lines of Defenses. Three Lines of Defense concept puts the work unit role as manager of internal control aspects in each unit and designates units that have roles as comply unit, investigation, Risk Management and Quality Assessment, such as Internal Audit role in defence of control series, as follows (1) the first layer of defense is performed by the entire operational management by identifying and controlling risk in any GMF operation; (2) the second layer of defense has a role and responsibility in designing and developing framework and controlling risk management implementation as well as evaluating compliance on applicable regulation; and (3) the third layer of defense is carried out by Internal Audit and Control Unit and Assurance and Safety Quality Unit which have roles and responsibilities to perform independent and objective assessment to ensure the effectiveness and efficiency of business process performed by GMF.

GMF performs an internal evaluation on the effectiveness of internal control system through the implementation of Governance, Risk and Control Review (GRC). Governance, Risk and Control Review (GRC) is a routine activity of Internal Audit and Risk Management Unit held annually that aims to evaluate the conditions of corporate governance, compliance and company's risk.

GMF melakukan evaluasi internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal melalui pelaksanaan *Governance, Risk and Control Review (GRC)*. *Governance, Risk and Control Review (GRC)* adalah kegiatan rutin Unit Internal Audit and Risk Management yang dilaksanakan setiap tahun yang bertujuan melakukan evaluasi terhadap kondisi tata kelola perusahaan (*Governance*), kepatuhan (*Compliance*) dan risiko perusahaan (*Risk*).

GMF performs an internal evaluation on the effectiveness of internal control system through the implementation of *Governance, Risk and Control Review (GRC)*. *Governance, Risk and Control Review (GRC)* is a routine activity of Internal Audit and Risk Management Unit held annually that aims to evaluate the conditions of corporate governance, compliance and company's risk.

Evaluasi Kinerja Komite Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan penasehatan, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Audit & Kebijakan *Corporate Governance*, dan Komite Pengembangan Usaha & Pemantau Risiko. Komite-komite tersebut telah melaksanakan peran dan tanggung jawab masing-masing dengan baik serta memberikan dukungan yang positif terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Perluasan fungsi Komite Audit dilakukan seiring dengan perubahan susunan Dewan Komisaris dan sekaligus upaya untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Untuk itulah Komite Audit berganti nama menjadi Komite Audit & Kebijakan *Corporate Governance* (KAKCG). KAKCG berperan melakukan telaah atas efektivitas sistem pengendalian intern, pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor, memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal, menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan serta memantau kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi terkait dengan bidang usaha Perusahaan. Selama tahun 2015, KAKCG telah menyelenggarakan 10 kali rapat dan memberikan berbagai rekomendasi dalam lingkup tugasnya. Yaitu antara lain terkait dengan penunjukan auditor eksternal, pengelolaan piutang, peningkatan kinerja keuangan dan operasional, dan masukan terkait implementasi sistem pengendalian internal.

Performance Evaluation of Board of Commissioners Committee

In carrying out supervision and advisory functions, Board of Commissioners is assisted by Secretary of Board of Commissioners, Nomination and Remuneration Committee, Audit Committee & Corporate Governance Policy, and Business Development & Risk Monitoring Committee. These committees have performed each of their roles and responsibilities very well and provided positive support to the implementation of BoC supervisory function.

Expansion of Audit Committee function is made in line with changes in the composition of Board of Commissioners as well as effort to ensure the effectiveness of internal control system and implementation of good corporate governance principles. Therefore, Audit Committee was renamed into Audit & Corporate Governance Policy Committee (KAKCG). KAKCG role is to review the effectiveness of internal control system, the implementation of external and internal auditor duties, make recommendation for the external auditor appointment, review financial information that will be issued by the Company as well as monitor compliance on rules and regulations related to Company business. During 2015, KAKCG has conducted 10 meetings and made various recommendations within the scope of its duties, among others, relating to external auditor appointment, receivables management, improvement of financial and operational performance, and input related to the implementation of internal control system.

Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners

Komite Pengembangan Usaha & Pemantau Risiko pada Juli 2015 bertugas membantu Dewan Komisaris melakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi rencana bisnis, rencana pengembangan bisnis dan pengelolaan manajemen risiko. Selama tahun 2015, Komite Pengembangan Usaha & Pemantau Risiko telah mengadakan 4 kali rapat dan 3 kali rapat oleh komite sebelumnya dengan memberikan masukan dan rekomendasi atas RKAP dan RJPP periode berjalan, memberikan masukan untuk peningkatan kapabilitas SBU *Engine Maintenance* dan meningkatkan sinergi grup untuk menangani perawatan dan dukungan APU dan Komponen pesawat A320 Citilink serta menyusun program mitigasi risiko dalam memaksimalkan pencapaian target GMF.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berkelanjutan

Pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* sepanjang tahun 2015 dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai keselamatan penerbangan kepada masyarakat luas, khususnya para siswa dan mahasiswa melalui *study tour*, kunjungan atau penelitian, serta mengadakan kerjasama magang dengan sejumlah universitas dan sekolah menengah. Selain itu, kegiatan CSR juga dilakukan dengan berbagai kegiatan di bidang pengembangan komunitas antara lain melalui program lingkungan hidup, sosial dan kemasyarakatan, ketenagakerjaan dan K3, serta tanggung jawab sosial terkait pelanggan. GMF juga mempunyai relawan-relawan yang tergabung dalam *GMF Rescue Team (GRT)* dan siap membantu para korban yang terkena dampak bencana alam di seluruh Indonesia seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor dan bencana-bencana lainnya.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2015, telah terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris GMF yang semula berjumlah 3 (tiga) orang bertambah menjadi 5 (lima) orang sebagaimana ditetapkan berdasarkan Keputusan Pemegang Saham di luar RUPS tanggal 17 April 2015, dan seorang anggota Dewan Komisaris yang diangkat, yakni Sdr. Bambang Susantono mengundurkan diri pada tanggal 14 Juli 2015. Keberagaman komposisi Dewan Komisaris merupakan bauran latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan usia dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan Perusahaan yang memungkinkan proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif.

Business Development and the Risk Management Committee in July 2015 assisted the Board of Commissioners in monitoring and evaluating the realization of the business plan, business plan development and risk management. During 2015, Business Development and Risk Management Committee has held four meetings and three meetings by the previous committee to provide input and recommendation on the RKAP and RJPP current period, provide input to increase SBU *Engine Maintenance* capability and increase group synergy to handle the maintenance and APU support and A320 Citilink Component and to prepare risk mitigation program to maximize the achievement of GMF target.

Liabilities of Sustainable Corporate Social

Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) during 2015 is conducted by providing knowledge regarding aviation safety to the public, especially students and college students through study tours, visits or research, and holding an internship cooperation with a number of universities and high schools. Moreover, CSR activities are also conducted in various activities in the field of community development, among others through a program of environmental, social and society, labor and K3, and social responsibility-related to customers. GMF also has volunteers who are members of the GMF Rescue Team (GRT) and they are available to help victims affected by natural disasters in Indonesia such as earthquakes, floods, landslides and other disasters.

Changes in the Board of Commissioners composition

In 2015, there was a change in the composition of the Board of Commissioners GMF which originally amounted to three (3) persons increased to five (5) persons as determined by the Decision of shareholders outside the RUPS on 17 April 2015, and a member of the Board of Commissioners who was appointed namely Mr. Bambang Susantono, resigned on July 14, 2015. The diversity of the composition of the Board of Commissioners is a mix of educational background, work experience, and age as a consideration of Company needs which may take a process in making effective decision.

Kami akan terus meningkatkan peran aktif pengawasan dan penasehatan terhadap pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan pencapaian kinerja GMF yang lebih baik di tahun-tahun mendatang.

Penutup

Atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pencapaian kinerja GMF selama tahun 2015. Kepada Pemegang Saham, Direksi, Manajemen, dan pegawai GMF atas segala kerja keras, dedikasi, dan kinerja yang telah ditunjukkan sepanjang tahun 2015. Semoga di tahun-tahun mendatang pencapaian GMF semakin meningkat dan dapat meraih setiap peluang emas bisnis MRO selama pada tahun-tahun mendatang.

Kepada seluruh pemangku kepentingan, Kami sampaikan kembali komitmen untuk mencurahkan segenap kemampuan agar GMF dapat terus berkontribusi bagi negeri dan mampu menjadi perusahaan MRO yang sejajar dengan perusahaan MRO teratas di dunia.

Jakarta, Februari 2016
Atas Nama Dewan Komisaris
PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia

We will improve active participation and advisory role to the company management to improve the achievement of GMF performance which is better in the coming years.

Closing

On behalf of the Board of Commissioners, I put forward our appreciation and thanks to all those who contributed in the achievement of GMF performance during the year 2015. To the Shareholders, the Board of Directors, Management and GMF employees for your hard work, dedication, and performance demonstrated throughout the year 2015. Hopefully in the coming years, GMF achievement could increase and reach any remarkable opportunities in the MRO business during the coming years.

To all stakeholders, we convey the commitment to devote all the ability so that GMF can continue contributing for the country and encourage equal to the top MRO companies in the world.

Jakarta, February 2016
On Behalf of The Board of Commissioners
PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia



Iwan Joeniarso
Komisaris Utama
President Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profiles





1

Iwan Joeniarto

Komisaris Utama *President Commissioner*

47 tahun. Sarjana Teknik Mesin dari ITS Surabaya (1992).
Domisili di Jakarta, Indonesia.

47 years old. Bachelor's Degree of Mechanical Engineering from ITS Surabaya
(1992). Lives in Jakarta, Indonesia

2

I.G.N. Askhara Danadiputra

Komisaris *Commissioner*

44 tahun, Sarjana Ekonomi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1994)
dan Magister Manajemen Administrasi Bisnis dari Universitas Indonesia (2001).
Domisili di Jakarta, Indonesia.

44 years old. Bachelor's Degree of Economics from Gajah Mada University
Yogyakarta (1994) and Master's Degree of Business Administration Management
from Indonesia University (2001). He lives in Jakarta, Indonesia.

3

Heriyanto Agung Putra

Komisaris *Commissioner*

50 tahun. Sarjana Manajemen Keuangan dari STIMYPLG, Jakarta (1991) dan
Magister Kebijakan Bisnis dari Universitas Indonesia (2002). Domisili di Jakarta,
Indonesia.

50 years old. Bachelor's Degree of Finance Management from STIM YPLG,
Jakarta (1991) and Master's Degree of Business Policy from Indonesia University
(2002). He lives in Jakarta, Indonesia.

4

Mohammad Alwi

Komisaris *Commissioner*

55 tahun, Sarjana Teknik Mesin UNSURI Surabaya (1986) dan Pasca Sarjana STIE
IPWI Jakarta (1999) Domisili: Jakarta, Indonesia.

55 years old. Bachelor's Degree of Mechanical Engineering from UNSURI
Surabaya (1986) and Post-Graduate STIE IPWI Jakarta (1999). Lives in Jakarta,
Indonesia.

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profiles



Iwan Joeniarto

Komisaris Utama
President Commissioner

Training

Human Factors Continuation Training, EASA Regulation Structure & Part 145, Aviation Maintenance Safety Management System, Seminar Quantum Teaching, Initial Public Offering (IPO) In house Training.

Perjalanan Karir

Selain menjabat sebagai Komisaris Utama GMF tahun 2015, beliau juga menjabat sebagai Direktur Teknik & Teknologi Informasi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (sejak Feb 2015) dan EVP *Maintenance & Fleet Management* (Des 2015 - Feb 2015). Beliau juga pernah menduduki berbagai jabatan di GMF diantaranya sebagai EVP *Line Operation*, VP *Base Maintenance*, GM *Base Maintenance Planning & Control* GMF, GM *Base Maintenance Support*, GM *Hangar 1 Wide Body Maintenance*, GM *Aircraft Base Maintenance Planning & Control*, dan GM *Aircraft Cabin Base Maintenance*.

Dasar Pengangkatan

Diangkat pertama kali sebagai Dewan Komisaris GMF melalui Akta Notaris No 103 Tanggal 27 Juli 2015 yang dibuat oleh Notaris Arry Supratno SH mengenai Perubahan Direksi dan Komisaris GMF.

Training

Human Factors Continuation Training, EASA Regulation Structure & Part 145, Aviation Maintenance Safety Management System, Seminar Quantum Teaching, Initial Public Offering (IPO) In house Training.

Career

Besides serving as GMF President Commissioner in 2015, he has been also serving as Mechanical and Information and Technology Director for PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk since 2015 and EVP *Maintenance & Fleet Management* (December, 2015 - February, 2015). He was also serving various positions at GMF, namely EVP *Line Operation*, VP *Base Maintenance*, GM *Base Maintenance Planning & Control* GMF, GM *Base Maintenance Support*, GM *Hangar 1 Wide Body Maintenance*, GM *Aircraft Base Maintenance Planning & Control*, and GM *Aircraft Cabin Base Maintenance*.

Appointment Base

He was appointed for the first time as the GMF Commissioner Board by means of Notarial Deed No. 103 dated July 27th, 2015, which was made by Arry Supratno, SH., as the Notary about GMF Commissioner and Board of Directors Change.

I.G.N. Askhara Danadiputra

Komisaris
Commissioner



Training

Citi-INSEAD *Treasury Leadership Forum* 2015 di Singapura (April 2015), *2nd ASEAN Fixed Income Summit* (AFIS) di Manila (September 2015) dan *Workshop Cost Leadership for Operation* di Jakarta (Oktober 2015).

Perjalanan Karir

Selain menjabat sebagai Komisaris GMF Tahun 2015, beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan & Manajemen Risiko PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, dan pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Pelindo III (2014), *Head of Natural Resources Group and SOE - Executive Director* PT ANZ Bank Indonesia (2012), Director Standard Chartered Singapore (2008-2011) dan Direktur Barclays Capital (2007-2008).

Dasar Pengangkatan

Diangkat pertama sebagai Dewan Komisaris GMF melalui Akta Notaris No 103 Tanggal 27 Juli 2015 yang dibuat oleh Notaris Arry Supratno SH mengenai Perubahan Direksi dan Komisaris GMF.

Training

Citi-INSEAD *Treasury Leadership Forum* 2015 in Singapore (April 2015), *2nd ASEAN Fixed Income Summit* (AFIS) in Manila (September, 2015) and *Workshop Cost Leadership for Operation* in Jakarta (October, 2015).

Career

Besides serving as GMF Commissioner in 2015, he was also serving as Finance and Risk Management Director of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., and Finance Director of PT. Pelindo III (2014), *Head of Natural Resources Group and SOE-Executive Director* of PT. ANZ Bank Indonesia (2012), Director of Standard Chartered Singapore (2008-2011) and Director of Barclays Capital (2007-2008).

Appointment Base

He was appointed as GMF Commissioner Board by means of Notarial Deed No. 103 dated July 27th 2015 which was made by ArrySupratno, SH., as the Notary about GMF Commissioner and Board of Directors Change.

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profiles



Heriyanto Agung Putra

Komisaris
Commissioner

Training

GE Leadership Course (New York, 2012), as Participant, Procurement Management Seminar (Jakarta, 2012) as Speaker, Character Building by Telkom & Telkomsel (Bandung, 2013), as Speaker dan National Marketing Conference Interconnectivity (Jakarta 2013), as speaker.

Perjalanan Karir

Sebelum menjabat sebagai Komisaris GMF Tahun 2011, beliau bergabung di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 1993 sebagai Staf *Asset Management*, dan kemudian menduduki berbagai posisi manajerial, antara lain sebagai Manajer *Procurement*, *Senior Manager* bidang *General Secretary*, *General Procurement*, *Cost Controlling*, *Corporate Services*, dan *Strategic Sourcing*. Beliau juga sempat menjabat sebagai VP *Business Support* dan VP *Human Capital Management*, dan saat ini menjabat sebagai Direktur SDM & Umum. Disamping itu, juga menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Forum *Human Capital* Indonesia (FHCI) (2013 - sekarang) dan Ketua Pengawas Yayasan Kesehatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2013 - sekarang).

Dasar Pengangkatan

Diangkat pertama sebagai Dewan Komisaris GMF melalui Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.89 tanggal 18 Januari 2012, diangkat kembali melalui Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tertanggal 19 September 2013 dan Akta Notaris No 103 Tanggal 27 Juli 2015 yang dibuat oleh Notaris Arry Supratno SH mengenai Perubahan Direksi dan Komisaris GMF.

Training

GE Leadership Course (New York, 2012), as Participant, Procurement Management Seminar (Jakarta, 2012) as Speaker, Character Building by Telkom & Telkomsel (Bandung, 2013), as Speaker and National Marketing Conference Interconnectivity (Jakarta 2013), as speaker.

Career

Before he served as GMF Commissioner in 2011, he joined PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., in 1993 as Asset management Staff. After that, he held various managerial positions, such as Procurement Manager, Senior Manager of General Secretary, General Procurement, Cost Controlling, Corporate Services, and Strategic Sourcing. He also had an opportunity to serve as VP Business Support and VP Human Capital Management. Currently, he is serving as General and Human Resources Director. Beside it, He also serve as a General Secretary of Indonesia Human Capital Forum (FHCI) (since 2013 till now)

Appointment Base

First appointed as GMF Commissioner Board through the Stakeholders Deed No. 89 dated January 18, 2012. Re-appointed by the Decision of Circular Stakeholders dated September 19, 2013 and Notarial Deed No. 103 dated July 27, 2015, which was made by Arry Supratno, SH., as the Notary about GMF Commissioner and Board of Directors Change.

Mohammad Alwi

Komisaris
Commissioner



Training

Helicopter Bell 212 Modification Familiarization Training (2011) dan Aircraft Familiarization Training Type BN-2T (2010).

Perjalanan Karir

Selain menjabat sebagai Komisaris GMF, beliau juga menjabat berbagai Direktur Angkutan Udara Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (sejak 2014), sebelumnya menjabat sebagai Kepala Kantor Otoritas Bandara Wil.III Kelas I Juanda Surabaya, Kasubdit Rekayasa DKUPPU, Kasubdit Aeronautika, dan Kasubdit Pengendalian Perawatan, Kasi Perbengkelan, Kasi Daya penggerak dan hidrolis Mekanik Sistem, dan Inspektur Kelaikan Udara di Departemen Perhubungan Republik Indonesia.

Dasar Pengangkatan

Diangkat pertama sebagai Dewan Komisaris GMF melalui Akta Notaris No 103 Tanggal 27 Juli 2015 yang dibuat oleh Notaris Arry Supratno SH mengenai Perubahan Direksi dan Komisaris GMF.

Training

Helicopter Bell212 Modification Familiarization Training (2011) and Aircraft Familiarization Training Type BN-2T (2010).

Career

Before becoming a GMF Commissioner, he has served as Director of Indonesian Transportation Ministry of Air Force since 2014, prior served as Head of Airport Authority Sector III Class I Juanda Surabaya, Sub-Directorate Head of Directorate Airworthiness and Aircraft Operation Engineering, Sub-Directorate Head of Aeronautics, and Sub-Directorate Head of Maintenance Controlling, Section Head of Workshop, Section Head of Aircraft Hydraulics Mechanic System, and Inspector of Airworthiness at Indonesian Transportation Department.

Appointment Base

First appointed as GMF Commissioner Board through Notarial Deed No. 103 dated July 27, 2015. It was made by ArrySupratno, SH., as the Notary about GMF Commissioner and Board of Directors Change.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Berbagai pencapaian penting dan prestasi yang diraih sepanjang tahun 2015 menunjukkan bahwa GMF berada pada jalur yang tepat dalam mewujudkan tujuan menjadi MRO kelas dunia pilihan pelanggan (*World Class MRO of Customers Choice*). Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan usaha sebesar 15,73% menjadi USD305,590,117 dan laba komprehensif sebesar 114,23% menjadi USD33,458,049 dari tahun sebelumnya. Rasio profitabilitas usaha juga meningkat signifikan yang tercermin dari rasio *Operating Profit Margin, Net Profit Margin, ROE dan ROI*.

Some significant accomplishments and achievements throughout 2015 showed that the GMF is on the right track in realizing the goal of becoming a World Class MRO of Customers Choice. It is shown by an increase in revenue of 15.73% to USD305,590,117 and comprehensive profit amounted to 114.23% to USD33,458,049 from the previous year. Profitability ratios also increased significantly, as reflected in the ratio of Operating Profit Margin, Net Profit Margin, ROE and ROI.

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya GMF dapat melewati tahun 2015 dengan pertumbuhan kinerja di tengah kondisi perekonomian yang masih belum sepenuhnya stabil. GMF mengalami pasang surut industri penerbangan global dan nasional yang terus berkembang dengan memanfaatkan peluang bisnis. Dalam rentang waktu tersebut, terus mencatatkan hasil positif dan prestasi bisnis yang cukup membanggakan. Atas nama Direksi, perkenankan saya menyampaikan sejumlah pencapaian penting GMF selama tahun buku 2015 kepada segenap pemangku kepentingan.

Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,

All praise and gratitude are for Almighty God, because of His grace GMF could pass 2015 with a performance growth in the middle of unstable economic condition. GMF experienced ups and downs of global and national aviation industry evolving to exploit business opportunities. In that time, continue to record positive results and business achievements are quite encouraging. On behalf of the Board of Directors, let me convey a number of important milestones GMF during the fiscal year 2015 to all stakeholders.

Richard Budihadianto

Direktur Utama
President Director & CEO



Laporan Direksi Report from the Board of Directors

Pertumbuhan industri MRO nasional tidak lepas dari perkembangan bisnis penerbangan global yang menunjukkan tren positif. Saat ini, Indonesia telah menjadi pusat MRO regional yang penting di kawasan Asia Pasifik. Hal ini didukung oleh adanya pertumbuhan perusahaan penerbangan nasional yang ditandai dengan peningkatan jumlah penumpang per tahun dan meningkatnya pemesanan unit pesawat. Pertumbuhan maskapai penerbangan yang berbasis biaya murah (*Low Cost Carrier-LCC*) dapat menjadi pangsa pasar yang potensial bagi industri MRO nasional.

Dalam industri MRO, GMF telah menunjukkan kinerja operasional yang cukup memuaskan dengan memberikan kualitas perawatan pesawat bersertifikasi internasional kepada pelanggan. GMF telah berhasil mendukung Garuda Indonesia, sebagai pelanggan utama untuk memenuhi standar *reliability*, penambahan jam terbang, penambahan rute domestik dan internasional, serta pergantian tipe pesawat. GMF akan terus bekerja keras memberikan pelayanan terbaik dengan berkomitmen memberikan solusi perawatan pesawat terbang yang terpadu dan handal sebagai kontribusi dalam mewujudkan lalu lintas udara yang aman.

Analisis Kinerja Tahun 2015

Ditengah kondisi perekonomian dunia yang mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pula terhadap perekonomian Indonesia dimana sepanjang tahun 2015 hanya tumbuh sebesar 4,79% dan terus menurun dalam 5 tahun terakhir, namun GMF tetap dapat memberikan hasil kinerja dengan baik. Pendapatan usaha GMF tahun 2015 mencapai USD305,590,117, meningkat sebesar 15,73% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar USD264,048,576. Adapun beban usaha meningkat 9,07% menjadi USD260,788,956, mengingat pertumbuhan pendapatan lebih tinggi dibandingkan beban usaha maka hal tersebut mendorong peningkatan laba komprehensif tahun berjalan sangat signifikan yaitu 114,23% menjadi sebesar USD33,458,049 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD15,617,830. Pencapaian laba komprehensif tahun berjalan 2015 merupakan pencapaian tertinggi dalam lima tahun terakhir.

National MRO industry growth can not be separated from the development of the global aviation business that is showing a positive trend. Currently, Indonesia has become an important regional MRO center in the Asia Pacific region. This is supported by the growth of the national airline company that is characterized by an increased number of passengers per year and increased bookings aircraft units. Growth in fee-based airline's (*Low Cost Carrier-LCC*) can be a huge potential market for MRO industry nationwide.

In the MRO industry, GMF has shown satisfactory operational performance by providing quality internationally certified aircraft maintenance to customers. GMF has successfully supported Garuda Indonesia, as key customers to meet the standards of reliability, additional flight hours, additional domestic and international routes, as well as the change of the type of aircraft. GMF will continue to work hard to provide the best service with the commitments giving integrated and reliable aircraft maintenance solutions as contributions in realizing the air traffic safety.

Performance Analysis in 2015

In the middle of global economic that experiences economic growth which impact the Indonesian economy where throughout 2015 only grew by 4.79% and continues to decline in the last 5 years, but GMF still providing good performance results. Operating revenues reached USD305,590,117 GMF 2015, an increase of 15.73% compared with the previous year amounting to USD264,048,576. The operating expenses increased by 9.07% to USD260,788,956, considering the income growth is higher than the operating expenses while encouraging an increase in comprehensive income for the current year significantly by 114.23% to USD33,458,049 compared to 2014 amounting to USD15,617,830. The achievement of comprehensive income for the year 2015 is the highest in the last five years.

Pendapatan usaha yang diperoleh berdasarkan segmen produk, mayoritas berasal dari produk *line maintenance* 29,72%, *component services* 28,43%, dan *base maintenance* 24,57%, sedangkan sisanya berasal dari kontribusi pendapatan *engine maintenance* 9,02% dan *other maintenance* 6,7%.

Business revenues earned by product segment, is majority coming from 29.72% of line maintenance products, 28.43% from component services, and 24.57% from base maintenance, while the rest comes from the contribution of 9.02% of engine maintenance and other maintenance 6.7%.

Pendapatan usaha yang diperoleh berdasarkan segmen produk, mayoritas berasal dari produk *line maintenance* 29,72%, *component services* 28,43%, dan *base maintenance* 24,57%, sedangkan sisanya berasal dari kontribusi pendapatan *engine maintenance* 9,02% dan *other maintenance* 6,7%. Adapun segmen dengan profitabilitas tertinggi berasal dari *component services* dan *engine maintenance* selanjutnya diikuti oleh *segmen base maintenance, line maintenance* dan *other maintenance*. Secara berkelanjutan GMF terus memperluas jangkauan layanan bagi pelanggan dengan meningkatkan pendapatan dari para pelanggannya antara lain Sriwijaya Air, Citilink Indonesia, Panasonic Avionics Corporation, Lion Mentari Airlines, PT Indonesia AirAsia dan AV Cargo Airlines Ltd.

Posisi aset GMF sepanjang tahun 2015 mengalami peningkatan 22,19% menjadi USD312,994,597 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD256,151,427, dengan komposisi berasal dari aset lancar 67,33% dan aset tidak lancar 32,67%. Peningkatan jumlah aset lancar tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya piutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga, tagihan bruto kepada pelanggan dan persediaan, seiring meningkatnya pendapatan usaha Perusahaan.

Selain itu, pencapaian rasio profitabilitas sepanjang tahun 2015 juga menunjukkan perbaikan dan peningkatan signifikan, antara lain tercermin dari pencapaian rasio *Operating Profit Margin* (OPM) menjadi sebesar 14,66% dari tahun lalu 9,45%, *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 11,84% dari tahun lalu 6,88%, *Return on Equity* (ROE) sebesar 29,47% dari tahun lalu 20,14%, dan *Return on Investment* (ROI) sebesar 19,19% dari tahun lalu 12,76%. Dengan semua pencapaian kinerja sepanjang tahun 2015, GMF optimis melangkah pasti untuk menjadi perusahaan MRO terkemuka di kawasan Asia Pasifik dengan pelayanan berstandar internasional.

Business revenues earned by product segment, is majority coming from 29.72% of line maintenance products, 28.43% from component services, and 24.57% from base maintenance, while the rest comes from the contribution of 9.02% of engine maintenance and other maintenance 6.7%. The segment with the highest profitability comes from component and engine maintenance services followed by base maintenance, line maintenance and other maintenance. GMF sustainably continues to expand its range of services for customers by increasing revenues from its customers include Sriwijaya Air, Citilink Indonesia, Panasonic Avionics Corporation, Lion Mentari Airlines, PT Indonesia AirAsia and AV Cargo Airlines Ltd.

The position of GMF assets throughout 2015 increased 22.19% to USD312,994,597 compared to 2014 amounting to USD256,151,427, with a composition derived from 67.33% in current assets and non-current assets of 32.67%. Increasing the amount of current assets was mainly due to increase in accounts receivable to related parties and third parties, gross invoice to the customer and supplies, in line with increasing Company's revenues.

In addition, the achievement of profitability ratios throughout 2015 also showed improvement and significant improvement, as reflected in ratio achievement of *Operating Profit Margin* (OPM) amounted to 14.66% from last year 9.45%, *Net Profit Margin* (NPM) amounted to 11.84% from last year 6.88%, *Return on Equity* (ROE) of 29.47% from a year ago 20.14%, and *Return on Investment* (ROI) of 19.19% from last year's 12.76%. With all the achievements performance throughout 2015, GMF is optimistic to become a leading MRO company in the Asia Pacific region with international standard services.

Laporan Direksi Report from the Board of Directors

Pencapaian Inisiatif Strategis

Dalam rangka memberikan pelayanan prima dan mempertahankan loyalitas pelanggan, GMF telah menetapkan inisiatif strategis meliputi peningkatan pendapatan usaha, manajemen portofolio bisnis (*Business Portfolio Management*), pengembangan kapasitas dan kapabilitas (*Capability & Capacity Development*), penyempurnaan proses bisnis dan kerja (*Business & Work Process Improvement*) serta pengembangan organisasi dan pegawai (*People & Organization Development*). Seluruh inisiatif strategis tersebut telah menunjukkan kinerja positif dan berada pada jalur yang tepat dengan pencapaian penting selama tahun 2015 antara lain adalah dengan mulai beroperasinya sistem teknologi informasi SWIFT IT-MRO, peningkatan kapasitas dan kapabilitas melalui berbagai kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan kelas dunia, cakupan layanan domestik yang semakin luas, dan mulai beroperasinya *Airbus remote training Center*.

GMF telah menerapkan *marketing mix strategy* yang terus disesuaikan dengan perkembangan pasar antara lain dilakukan melalui berbagai kegiatan *sales & marketing* secara rutin sehingga GMF dikenal sebagai penyedia layanan MRO yang kompetitif. Adapun pelaksanaan pemasaran dan promosi, GMF melakukan penyesuaian dengan karakter target pasar dari produk, diantaranya melalui berbagai media cetak dan elektronik antara lain melalui *company profile* dan *website* yang dapat diakses untuk memberikan informasi yang diperlukan pelanggan mengenai produk-produk GMF. Pelanggan yang menjadi target GMF adalah operator pesawat terbang domestik dan internasional, baik operator pesawat penumpang, operator pesawat kargo, maupun lessor (perusahaan pemberi sewa pesawat terbang). Di tahun 2015 GMF telah melakukan penambahan *outstation* baru di beberapa kota baik kantor perwakilan domestik maupun internasional sehingga dapat mengoptimalkan potensi pasar di luar Garuda Indonesia.

Prospek Usaha

Berdasarkan proyeksi *World Economics Outlook (WEO)*, yang diterbitkan International Monetary Fund (IMF) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi global tahun 2016 diperkirakan mencapai 3.4%, lebih tinggi dari pencapaian tahun 2015 sebesar 3.1%. Seiring dengan pertumbuhan pesawat terbang, GMF meyakini bahwa industri penerbangan dan industri MRO memiliki prospek yang sangat bagus, terutama di kawasan Asia Pasifik.

Strategic Initiative Achievement

In order to provide excellent service and maintain customer loyalty, GMF has set strategic initiatives include increased revenue, Business Portfolio Management, Capability & Capacity Development, Business & Work Process Improvement as well as People & organization development. The entire strategic initiatives that have demonstrated positive performance and are on track with our key achievements during 2015 include with the operation of information technology systems SWIFT IT-MRO, increased capacity and capability through various collaborations with companies of world-class service coverage domestic increasingly widespread, and the operation of the remote Airbus training center.

GMF has implemented marketing mix strategy that is continuously adapted to market developments, among others through various sales and marketing activities on a regular basis, so that GMF is known as a competitive MRO service provider. The implementation of the marketing and promotion, GMF make adjustments to the character of the target market of the product, including through various print and electronic media, among others through a company profile and website that can be accessed to provide customers the necessary information about the products GMF. GMF target customers are operators of domestic and international aircraft, both passenger aircraft operators, air cargo carriers, as well as the the company aircraft lessor. In 2015 GMF has been adding new outstation in several cities both domestic and international offices so as to optimize the potential market outside of Garuda Indonesia.

Business Prospects

Based on projections of World Economics Outlook (WEO), which published the International Monetary Fund (IMF), said that the global economic growth in 2016 is estimated at 3.4%, higher than the achievement in 2015 of 3.1%. Along with the growth of the aircraft, GMF believes that aviation and MRO industries have very good prospects, especially in the Asia Pacific region.

Kebijakan pengelolaan SDM disusun selaras dengan rencana strategis perusahaan, antara lain mencakup aspek strategi pengelolaan SDM, perencanaan tenaga kerja, rekrutmen, evaluasi jabatan, pengembangan dan pelatihan pegawai, kompensasi dan *benefit*, pengelolaan *talent*, serta sistem manajemen kinerja pegawai.

HR management policies are designed aligned with the company's strategic plan, among other things includes aspects of human resource management strategies, workforce planning, recruitment, job evaluation, employee training and development, compensation and benefits, talent management, and employee performance management system.

Bisnis MRO merupakan bisnis yang akan terus menunjukkan tren yang positif, mengingat aspek perawatan pesawat menjadi kebutuhan mendasar dan memegang peranan penting bagi perusahaan penerbangan dalam menjaga kualitas operasional dan keamanan pesawat komersial yang dimilikinya.

Industri penerbangan global diprediksi meningkat rata-rata 3.7% per tahun dengan perkiraan pertumbuhan penumpang 3.8% per tahun. Penerbangan dengan jenis pesawat *narrow body* menjadi kontributor terbesar dalam industri penerbangan. Diperkirakan saat ini terdapat 63 maskapai penerbangan nasional, dengan populasi 657 pesawat, yang didominasi oleh pesawat jenis Boeing 737 Series sebanyak 231 unit dan terdapat 182 unit pesawat lainnya yang dimiliki oleh sekolah penerbangan, perusahaan perkebunan dan pertambangan. Kondisi dan proyeksi ini menjadi potensi dan peluang emas bagi GMF untuk terus mengoptimalkan pencapaian kinerjanya di masa mendatang baik dalam hal teknis, pendapatan, maupun pelayanan yang memenuhi kebutuhan pelanggan.

Membangun Sumber Daya Manusia yang Profesional dan Kompeten

Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis Perusahaan dalam jangka panjang. Untuk itulah GMF terus melengkapi dan menyempurnakan berbagai kebijakan dan sistem pengelolaan SDM secara berkelanjutan. Kebijakan pengelolaan SDM disusun selaras dengan rencana strategis perusahaan, antara lain mencakup aspek strategi pengelolaan SDM, perencanaan tenaga kerja, rekrutmen, evaluasi jabatan, pengembangan dan pelatihan pegawai, kompensasi dan *benefit*, pengelolaan *talent*, serta sistem manajemen kinerja pegawai.

MRO business is a business that will continue to show a positive trend, considering the aspects of aircraft maintenance becomes a fundamental requirement and plays an important role for the airlines in maintaining the operational quality and safety of its commercial aircraft.

Global aviation industry is predicted to grow on average 3.7% per year with a 3.8% growth in passengers per year prediction. Flights with narrow body aircraft types was the largest contributor in the aviation industry. It is estimated that there are currently 63 national airlines, with a population of 657 aircraft, which is dominated by Boeing 737 Series are as many as 231 units and 182 units of other aircraft owned by a flight school, plantation and mining companies. These conditions and projections have become a potential and a golden opportunity for GMF to continue optimizing the achievement of its performance in the future both in terms of technical, income, and services that meet customer needs.

Developing Professional and Competent Human Resources

Human Resources (HR) has an important role in supporting the growth of Company's business in the long term. For that, GMF continues to complement and enhance the policies and human resource management systems in a sustainable manner. HR management policies are designed aligned with the company's strategic plan, among other things includes aspects of human resource management strategies, workforce planning, recruitment, job evaluation, employee training and development, compensation and benefits, talent management, and employee performance management system.

Laporan Direksi Report from the Board of Directors

Upaya untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pegawai yang saat ini berjumlah 3.607 orang dilakukan GMF dengan memberikan kesempatan kepada setiap pegawai yang memenuhi syarat untuk mengikuti berbagai program pengembangan yang diselenggarakan oleh pihak internal maupun eksternal. Program pengembangan SDM tersebut mencakup pengembangan kompetensi managerial dan leadership skill sesuai kebutuhan melalui penyelenggaraan pendidikan karir, profesipenataran, seminar, dan lokakarya sesuai dengan *training need analysis* setiap pegawai dan dilakukan oleh *Unit Knowledge Management* dan *Learning Center*.

Untuk mendorong produktivitas pegawai dan iklim kerja yang kompetitif, GMF telah memiliki sistem penilaian kinerja berdasarkan achievement yang dicapai oleh setiap pegawai dalam KPI individu. Proses penilaian dilakukan oleh atasan dengan memberikan penilaian berupa *Personal Effort Contribution Index* (PECI) sesuai *effort* yang diberikan dalam mencapai target individual pegawai yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian target Unit dan Dinasnya. Penilaian kinerja dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun sesuai Prosedur Bisnis PMS yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam pemberian *reward* dan *punishment* pegawai.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan Berkelanjutan

Implementasi sistem pengendalian internal dilakukan untuk dapat memberikan suatu keyakinan bahwa Perusahaan memiliki kehandalan laporan dan informasi keuangan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional. Sistem pengendalian internal GMF menerapkan mekanisme *three lines of defenses*. Pertahanan lapis pertama dilakukan oleh seluruh manajemen operasi dengan melakukan identifikasi dan pengendalian risiko dalam setiap kegiatan operasional GMF. Pertahanan lapis kedua bertanggung jawab dalam mengembangkan kerangka dan kontrol penerapan manajemen risiko serta melakukan evaluasi kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Sedangkan pertahanan lapis ketiga dilakukan oleh *Unit Internal Audit and Risk Management* dan *Unit Quality Assurance and Safety* yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk melakukan pengujian yang independen dan obyektif untuk memastikan efektivitas dan efisiensi proses bisnis yang dilakukan GMF.

Efforts to improve the capabilities and skills of currently 3.607 employees are conducted by GMF with providing opportunities to every employee who is eligible to attend various programs organized by internal and external parties. The human resources development program includes the development of managerial competence and leadership skills as needed through the organization of career education, professional upgrading course, seminars, and workshops in accordance with the training need analysis every employee and conducted by Knowledge Management and Learning Center Unit.

To encourage employee's productivity and competitive working environment, GMF has had a performance appraisal system based on the achievement achieved by every employee in the individual KPIs. The assessment process carried out by the employer by giving an assessment in the form of Personal Effort Contribution Index (PECI) as given in the effort to achieve the target of individual employees which ultimately affect the achievement of the target unit and Official Visits. Performance appraisals are conducted two (2) times a year according PMS Business Procedure that will be taken into consideration in the granting of employee reward and punishment.

Application of Internal Control System, Risk Management and Sustainable Corporate Governance

Internal control system implementation is done to provide an assurance that the Company has the reliability of reports and financial information, compliance with regulations as well as the efficiency and effectiveness of operations. GMF internal control system establishes a three lines of defenses mechanism. The first layer of defense made by the entire management of the operation by identifying and controlling risk in any operations of GMF. The second layer of defense is responsible for developing the control framework and risk management as well as an evaluation of compliance with applicable regulations. While third-tier defense carried out by the Internal Audit and Risk Management Unit and Quality Assurance and Safety Unit which have role and responsibility to conduct independent and objective testing to ensure the effectiveness and efficiency of business processes are performed by GMF.

Tahun 2015, GMF juga mengadakan kegiatan *Risk Management Day* dan *Risk Culture Survey (RCS)* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pegawai terhadap efektivitas proses manajemen risiko di semua level organisasi dan mendorong terwujudnya budaya risiko perusahaan.

In 2015, GMF also held activities *Risk Management Day* and *Risk Culture Survey (RCS)* that are aimed to increase employee understanding of the risk management process effectivity at all levels of the organization and promote the establishment of the company's risk culture.

Adapun evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal telah dilakukan setiap tahun melalui pelaksanaan *Governance, Risk and Compliance Review (GRC)*, yang menjadi kegiatan rutin Unit *Internal Audit and Risk Management* untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi tata kelola perusahaan (*Governance*), risiko perusahaan (*Risk*), dan kepatuhan (*Compliance*). Dari hasil *review* tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa implementasi pengendalian internal perusahaan sudah berjalan cukup efektif dan perlu terus ditingkatkan pada aspek yang berkaitan langsung dengan pelanggan.

Implementasi manajemen risiko GMF mengacu pada *Road Map ERM 2007-2015* yang dirancang untuk mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi tujuan Perusahaan. Saat ini GMF telah berada pada tahap akhir *Competence*, artinya bahwa maturitas dalam penerapan manajemen risiko diharapkan semakin meningkatkan proses pengambilan keputusan yang efektif dengan meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Tahun 2015, GMF juga mengadakan kegiatan *Risk Management Day* dan *Risk Culture Survey (RCS)* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pegawai terhadap efektivitas proses manajemen risiko di semua level organisasi dan mendorong terwujudnya budaya risiko perusahaan. Kondisi aktual budaya risiko GMF di akhir tahun 2015 berada di area *Middle Culture* dengan indeks sebesar 69%, yang menunjukkan bahwa budaya risiko GMF perlu terus ditingkatkan dalam menunjang proses-proses di tingkat operasional maupun aspek strategis sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan Perusahaan.

The evaluation of the internal control systems effectivity has been conducted every year through the implementation of the *Governance, Risk and Compliance Review (GRC)*, which became a routine activity of *Internal Audit and Risk Management Unit* to evaluate the condition of *Governance, Compliance and Risk*. From the results of the review, we concluded that the implementation of internal control has been running quite effective and needs to be improved on the aspects relating directly to the customer.

GMF's risk management implementation refers to the *Road Map ERM 2007-2015* which is designed to identify potential risks that may affect the Company's objectives. Currently, GMF is in the final stages *Competence*, meaning that maturity in the risk management application is expected to further enhance the decision-making process that is effective to minimize the risks that may occur. In 2015, GMF also held activities *Risk Management Day* and *Risk Culture Survey (RCS)* that are aimed to increase employee understanding of the risk management process effectivity at all levels of the organization and promote the establishment of the company's risk culture. Current conditions GMF risk culture at the end of 2015 are in the area of *Middle Culture* with an index of 69%, which indicates that the GMF risk culture needs to be improved in supporting processes at the operational level and strategic aspects so as to support the achievement of Company's goals.

Laporan Direksi Report from the Board of Directors

Road Map GCG sebagai *grand strategy* dan *milestone* implementasi GCG menuju tata kelola perusahaan berkelanjutan sesuai best practices menjadi hal penting yang perlu dipantau pencapaiannya. Saat ini, GMF telah memasuki tahapan *Good GMF Citizen*, yang fokus pada pengelolaan perusahaan melalui penerapan tanggung jawab sosial yang efektif untuk menjadi warga korporasi yang bertanggung jawab. Sejalan dengan hal tersebut, untuk membangun lingkungan yang taat hukum dan perilaku etis serta dalam rangka membentuk, membina dan mengarahkan tingkah laku sesuai dengan budaya perusahaan, GMF secara berkala telah melakukan penandatanganan pernyataan kepatuhan terhadap atas *Code of Conduct*, menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) bagi pejabat wajib lapor kepada KPK, melakukan pengumuman poster pelaporan harta kekayaan kepada KPK dan pengendalian gratifikasi di lingkungan GMF.

Untuk mengukur dan mengetahui tingkat implementasi GCG yang dijalankan, pada tahun 2015 GMF telah melakukan *assessment* GCG dengan capaian skor sebesar 91,25 meningkat signifikan dibandingkan tahun lalu dengan skor 84,77 berada pada predikat "Sangat Baik". GMF terus berkomitmen untuk menyempunakan implementasi GCG secara berkelanjutan diantaranya dengan menindaklanjuti setiap temuan dalam penilaian GCG yang menjadi rekomendasi dalam area peningkatan implementasi GCG.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen GMF untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu mendorong peningkatan manfaat bagi segenap pemangku kepentingan baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan. GMF berkomitmen bahwa dimana pun unit kerja Perusahaan beroperasi, hubungan baik serta pengembangan masyarakat sekitar merupakan landasan pokok bagi keberhasilan jangka panjang Perusahaan. Adapun alokasi anggaran CSR ditetapkan dengan memperhatikan asas kepatuhan dan kewajaran, yang pengelolaan selalu diaudit bersama-sama dengan audit laporan keuangan untuk meningkatkan akuntabilitas penggunaan dana tersebut.

Road Map GCG as a grand strategy and the implementation of GCG milestone towards sustainable appropriate corporate governance best practices become important things that need to be monitored attainment. Currently, GMF has entered the stage of Good GMF Citizen, which focuses on the management of the company through the implementation of effective social responsibility to be a responsible corporate citizen. In line with this, to build environmental law-abiding and ethical behavior as well as in order to establish, nurture and direct behavior in accordance with the corporate culture, GMF regularly has signed a statement of compliance of the Code of Conduct, conveying Wealth Report State (LHKPN) for officials shall report to the Commission, carries out an announcement poster reporting to the Commission wealth and gratification in environmental control GMF.

To measure and determine the level of ongoing GCG implementation, in 2015 GMF has done GCG assessment with performance score of 91.25, it's increased significantly compared to last year with a score of 84.77 in the category of "Very Good". GMF is committed to perfect GCG implementation on an ongoing basis including by following up on any findings in the assessment of GCG became a recommendation in the area of improving the implementation of GCG.

Corporate Social Responsibility

The activities of Corporate Social Responsibility (CSR) is the commitment of GMF to support the creation of sustainable development, which is to encourage an increase in benefits for all stakeholders both in terms of economic, social and environmental. GMF ensure that wherever the work unit company operates, good relations and community development around a basic foundation for long-term success of the Company. The CSR budget allocation is set with regard to the principle of compliance and fairness, the management always together with the audited financial statement audit to increase accountability for the use of these funds.

Selama tahun 2015 GMF telah menyalurkan dana sebesar Rp4,80 miliar yang disalurkan melalui berbagai kegiatan di bidang pengembangan komunitas melalui program Lingkungan Hidup, sosial dan kemasyarakatan, ketenagakerjaan dan K3, pelanggan serta kegiatan filantropi lainnya. Anggaran tersebut memiliki porsi terbesar pada program ketenagakerjaan dan K3 serta pelanggan.

During the 2015 GMF disbursed at Rp4,80 billion channeled through various activities in the field of community development through environmental programs, social and civic, labor and K3, customers and other philanthropic activities. The estimate budget has a big portion on employment and K3 program as well as customer.

Selama tahun 2015 GMF telah menyalurkan dana sebesar Rp4,80 miliar yang disalurkan melalui berbagai kegiatan di bidang pengembangan komunitas melalui program Lingkungan Hidup, sosial dan kemasyarakatan, ketenagakerjaan dan K3, pelanggan serta kegiatan filantropi lainnya. Anggaran tersebut memiliki porsi terbesar pada program ketenagakerjaan dan K3 serta pelanggan.

Edukasi keselamatan penerbangan menjadi salah satu program andalan sejak dilakukan pada tahun 2002. Dalam kegiatan tersebut, GMF membuka kunjungan masyarakat baik dari kalangan sekolah maupun umum, dimana para peserta diberikan informasi mengenai uraian ringkas penerbangan dan keselamatan di pesawat. Sejalan dengan tujuan edukasi tersebut, GMF memiliki 7 (tujuh) perpustakaan yang terletak di sekitar bandara yang bertujuan untuk memotivasi setiap orang menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerbangan dan aspek keselamatannya.

During the 2015 GMF disbursed at Rp4,80 billion channeled through various activities in the field of community development through environmental programs, social and civic, labor and K3, customers and other philanthropic activities. The estimate budget has a big portion on employment and K3 program as well as customer.

Aviation safety education had been becoming a dependable program since the flagship program conducted in 2002. In these activities, GMF opened public visits from both the school and the public, where participants were given information about flight and safety briefings on the plane. In line with the educational goals, GMF has seven (7) libraries located around the airport which are aimed to motivate each person to add insight and knowledge about aviation and safety aspects.

Laporan Direksi Report from the Board of Directors

Tanggung jawab sosial kepada pegawai dilakukan melalui pemberian berbagai bentuk penghargaan bagi pegawai seperti *performance based reward* dan *flexible benefit* yang kompetitif. Tingkat *turn over* pegawai GMF menurun menjadi 0,89% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,27%. Hal ini menunjukkan bahwa GMF berhasil menciptakan suasana kerja yang kondusif yang dapat mendorong kenyamanan bekerja bagi seluruh pegawainya. Dalam bidang kemanusiaan, GMF rutin mengadakan kegiatan donor darah yang bekerjasama dengan Palang Merah setiap kuartal dan membentuk GMF *Rescue Team* (GRT) yang menjadi relawan-relawan yang siap membantu korban bencana alam di seluruh, seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor dan bencana-bencana lainnya.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2015, telah terjadi perubahan komposisi Direksi GMF berdasarkan keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler No. 22 tanggal 08 Mei 2015 menjadi berjumlah 5 orang, dimana salah seorang anggota Direksi yaitu Sdr. Iwan Joeniarto mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur Teknik & Teknologi Informasi PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk. Selain itu, sejumlah anggota Direksi mengalami perubahan. Atas nama Direksi, kami ucapkan terima kasih kepada Sdr. Gatot Satriawan, Sdr. Agus Sulistiyono dan Sdr. Setijo Awibowo atas kontribusi dan jasa yang diberikan kepada GMF.

Adapun anggota Direksi baru yang diangkat terdiri dari Sdr. I Wayan Susena sebagai Direktur *Base Operation*, Sdr. Juliandra Nurtjahjo sebagai Direktur *Line Operation* dan Sdr. Insan Nur Cahyo sebagai Direktur Keuangan. Dengan adanya komposisi Direksi baru ini diharapkan dapat terus mendorong peran aktif setiap anggota Direksi dalam menjalankan pengelolaan Perusahaan sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja GMF di tahun-tahun mendatang.

Social responsibility to employees was done through the provision of various forms of rewards for employees such as performance-based reward and flexible benefits are competitive. GMF employee turnover level decreased to 0.89% compared to the previous year at 1.27%. This indicates that the GMF succeeded in creating a conducive working atmosphere that can encourage working comfort for all employees. In the humanitarian field, GMF regularly hold blood donation activities in cooperation with the Red Cross on a quarterly basis and establish GMF Rescue Team (GRT), which became volunteers ready to help victims of natural disasters worldwide, such as earthquakes, floods, landslides and events of other disasters.

Board of Directors Composition Change

In 2015, there has been a change in the composition of the Board of Directors based on the decision of the Shareholders GMF In Circular No. 22 dated May 8, 2015 be numbered 5, in which one member of the Board of Directors, namely Iwan Joeniarto resigned from his position as Director of Technique & Information Technology of PT Garuda Indonesia (Persero). Beside it, the some of management member have change. On behalf of the Board of Directors, we thank Gatot Satriawan, Agus Sulistiyono and Setijo Awibowo for their contributions and services rendered to GMF.

The newly appointed members of the Board of Directors is composed of I Wayan Susena, as Base Operations Director, Juliandra Nurtjahjo as Director of Line Operation and Insan Nur Cahyo as Director of Finance. With the composition of new Board of Directors, it is expected to continue to encourage the active participation of each member of the BoD in the management of the Company so as to increase the gains of GMF in the coming years.

Penutup

Kami, segenap jajaran Direksi yang baru, mengucapkan terima kasih dan menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada jajaran Direksi periode sebelumnya. Kami berharap melanjutkan semua langkah baik yang sudah dilakukan oleh GMF. Pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan merupakan hasil positif dari sinergi dan kerja keras semua pihak yang berkepentingan di GMF. Oleh karena itu, Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih atas arahan pemegang saham, Dewan Komisaris, dedikasi para pegawai serta para pelanggan atas kepercayaan dan loyalitasnya, kontribusi serta dukungan yang diberikan. Kami meyakini bahwa dengan kompetensi dan bekal yang GMF miliki saat ini akan dapat mendorong optimalisasi setiap peluang di depan untuk mewujudkan tujuan sebagai MRO kelas dunia pilihan pelanggan (*World Class MRO of Customers Choice*).

Jakarta, Februari 2016
Atas Nama Direksi
PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia

Closing

We, the new Board of Directors, thanked and expressed appreciation to the Board of Directors prior period. We build upon to all the steps that already undertaken by GMF. Sustainable performance growth is a positive result from the synergy and hard work of all interested parties in GMF. Therefore, we express our appreciation and thanks for the referral of shareholders, the Board of Commissioners, the dedication of the employees and customers for their trust and loyalty, contribution and support provided. We believe that with the competencies and provision that GMF has today will be able to encourage the optimization of every opportunity ahead to realize the goal as a World Class MRO of Customers Choice.

Jakarta, February 2016
On Behalf of the Board of Directors of
PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia



Richard Budihianto
Direktur Utama
President Director

Profil Direksi

Profile of The Board of Directors





- 1 Richard Budihadianto**
Direktur Utama President Director
58 tahun. Sarjana Teknik Mesin di Institut Teknologi Bandung (1991) dan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1992).
58 years old. Bachelor of Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology (1991) and Master of Management, Economy Faculty of Indonesia University (1992).
- 2 Insan Nur Cahyo**
Direktur Keuangan Finance Director
50 tahun, Sarjana Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta (1992) dan Magister Manajemen Transportasi Udara Universitas Indonesia (1996). Domisili: Jakarta, Indonesia.
50 years old. Bachelor of Accounting from Sebelas Maret University Surakarta (1992) and Master of Air Transportation Management from Indonesia University (1996). He lives in Jakarta, Indonesia.
- 3 I Wayan Susena**
Direktur Base Operation Base Operation Director
48 tahun, Sarjana Teknik Mesin ITS (1991), Magister Manajemen STIE Jakarta (2003) Domisili: Jakarta, Indonesia.
48 years old. Bachelor's degree of Mechanical Engineering ITS (1991), Master's degree of Management STIE Jakarta (2003). Lives in Jakarta, Indonesia.
- 4 Juliandra Nurtjahjo**
Direktur Line Operation Line Operation Director
48 tahun, Sarjana Teknik Mesin Universitas Trisakti (1991), Magister Manajemen Transportasi Udara Universitas Indonesia (1996) Domisili: Jakarta, Indonesia.
48 years old. Bachelor's Degree of Mechanical Engineering from Trisakti University (1991), Master's Degree of Air Transportation Management from Indonesia University (1996). Lives in Jakarta, Indonesia.
- 5 Harkandri M. Dahler**
Direktur Human Capital & Corporate Affairs
Human Capital & Corporate Affairs Director
58 tahun, Sarjana Akuntansi Negara Universitas Syekh Yusuf Tangerang (1993) dan Magister Manajemen Keuangan di Sekolah Tinggi Manajemen Jakarta- STIM (2000). Domisili: Jakarta, Indonesia.
58 years old. Bachelor's Degree of State Accounting from Syekh Yusuf University Tangerang (1993) dan Master's Degree of Financial Management from Management Academy Jakarta-STIM (2000). Lives in Jakarta, Indonesia.

Profil Direksi Profile of The Board of Directors



Richard Budihianto

Direktur Utama
President Director

Training

Safety Management System Awareness (2015), Fuel Tank Safety Level 2 (2015), GMF Quality System (2015), Dangerous Goods Awareness (2015), EASA Part M for Foreigner EASA 145 (2015), Human Factor Continuation Training (2015), Insinyur Profesional Utama IPU (2014), CASR Part 145 (2014), FAR Part 145 (2014), EASA Part 145 (2014), Electrical Wiring Interconnection System (2014), Boostcamp Culture Pembina Utama (2013), The Aircraft Maintenance Safety Seminar (2009), ICAO Safety Management System Workshop (2008), Fuel Tank Safety (2008).

Perjalanan Karir

Sebelum menjabat sebagai Direktur Utama di GMF sejak 2007, beliau juga pernah menjabat sebagai *Corporate Advisor (2005-2007), Executive Vice President* di PT Garuda Indonesia (Persero) (2001-2002), *EVP Engineering & Maintenance* PT Garuda Indonesia (1999-2001).

Dasar Pengangkatan

Diangkat pertama kali sebagai Direktur Utama GMF melalui Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 241 tanggal 31 Oktober 2007, diangkat kembali menempati posisi yang sama melalui Akta Notaris No 103 Tanggal 27 Juli 2015 yang dibuat oleh Notaris Arry Supratno SH mengenai Perubahan Direksi dan Komisaris PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia.

Training

Safety Management System Awareness (2015), Fuel Tank Safety Level 2 (2015), GMF Quality System (2015), Dangerous Goods Awareness (2015), EASA Part M for Foreigner EASA 145 (2015), Human Factor Continuation Training (2015), Insinyur Profesional Utama IPU (2014), CASR Part 145 (2014), FAR Part 145 (2014), EASA Part 145 (2014), Electrical Wiring Interconnection System (2014), Boostcamp Culture Pembina Utama (2013), The Aircraft Maintenance Safety Seminar (2009), ICAO Safety Management System Workshop (2008), Fuel Tank Safety (2008)

Career

Prior serving as GMF President Director in 2007, he also served as *Corporate Advisor (2005-2007), Executive Vice President* at PT. Garuda Indonesia (Persero) (2001-2002), *EVP Engineering & Maintenance* PT. Garuda Indonesia (1999-2001)

Appointment Base

He was appointed first as GMF President Director through Deed of Stakeholders' Decision Declaration No. 241 dated October 31, 2007. He was re-appointed to hold same position through Notarial Deed No. 103 dated July 27, 2015, which was made by Arry Supratno, SH., as the Notary about PT. Garuda Maintenance Facility Aeroasia Commissioner and Board of Directors Change.

Insan Nur Cahyo

Direktur Keuangan
Finance Director



Training

Safety Management System Awareness (2014), Route Profitability (2014), Strategic Leaders Develop (2010).

Perjalanan Karir

Sebelum menjabat sebagai Direktur Keuangan GMF, beliau pernah menjabat berbagai posisi di PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk antara lain sebagai VP *Financial Accounting* (2010-2015), VP *Comptroller* (2008-2010), GM *Financial Reporting* (2002-2007), GM *Finance, Commerce & Gen. Accounting* (2000-2002) .

Dasar Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur GMF melalui Akta Notaris No 103 Tanggal 27 Juli 2015 yang dibuat oleh Notaris Arry Supratno SH mengenai Perubahan Direksi dan Komisaris PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia

Training

Safety Management System Awareness (2014), Route Profitability (2014), Strategic Leaders Develop (2010).

Career

Prior serving as GMF Finance Director, he served various positions at PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk. Among other things as VP *Financial Accounting* (2010-2015), VP *Comptroller* (2008-2010), GM *Financial Reporting* (2002-2007), GM *Finance, Commerce & Gen. Accounting* (2000-2002).

Appointment Base

He was appointed as GMF Director through Notarial Deed No. 103 dated July 27, 2015 which was made by Arry Supratno, SH., about PT. Garuda Maintenance Facility Aeroasia Commisioner and Board of Directors Change.

Profil Direksi Profile of The Board of Directors



I Wayan Susena

Direktur Base Operation
Base Operation Director

Training

Seminar Sehari Kebijakan Tata Kelola Keuangan BUMN/BUMD (2015), CASR Part 145 (2015), FAR Part 145 (2015), EASA Part 145 (2015), Fuel Tank Safety Level 2, GMF Quality System (2015), Dangerous Goods Awareness (2015), EASA Part M for foreign EASA 145 (2015), Electrical Wiring Interconnection System (2014), Aviation Legislation Module 10 (2013), Human Factor Continuation Training (2013).

Perjalanan Karir

Sebelum menjabat sebagai Direktur GMF, beliau pernah menjabat berbagai posisi antara lain sebagai VP Base Maintenance (2012-2015), GM Aircraft Structure Maintenance (2011-2012), Deputy GM Aircraft Structure Maintenance (2007-2011), Deputy GMF Hangar 3 GA Maintenance (2007), Manager Structure (2003-2007).

Dasar Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur GMF melalui Akta Notaris No 103 Tanggal 27 Juli 2015 yang dibuat oleh Notaris Arry Supratno SH mengenai Perubahan Direksi dan Komisaris PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia.

Training

One-Day Seminar Financial Governance SOE/ROE (2015), CASR Part 145 (2015), FAR Part 145 (2015), EASA Part 145 (2015), Fuel Tank Safety Level 2, GMF Quality System (2015), Dangerous Goods Awareness (2015), EASA Part M for foreign EASA 145 (2015), Electrical Wiring Interconnection System (2014), Aviation Legislation Module 10 (2013), Human Factor Continuation Training (2013).

Career

Prior serving as GMF Director, he held various positions, among others as VP Base Maintenance (2012-2015), GM Aircraft Structure Maintenance (2011-2012), Deputy GM Aircraft Structure Maintenance (2007-2011), Deputy GMF Hangar 3 GA Maintenance (2007), Manager Structure (2003-2007).

Appointment Base

He was appointed as GMF Director through Notarial Deed No. 103 dated July 27, 2015, which was made by Arry Supratno, SH., about PT. Garuda Maintenance Facility Aeroasia Commissioner and Board of Directors Change.



Juliandra Nurtjahjo

Direktur Line Operation
Line Operation Director

Training

CASR Part 145 (2015), FAR Part 145 (2015), EASA Part 145 (2015), GMF Quality System (2015), Dangerous Goods Awareness (2015), EASA Part M for Foreign EASA 145 (2015), Electrical Wiring Interconnection System (2014), Aviation Legislation Module 10 (2013), Human Factor Continuation Training (2013) EASA Regulation Structure & Part 145 (2011), Leadership Workshop (2010).

Perjalanan Karir

Sebelum menjabat sebagai Direktur GMF, beliau pernah menjabat berbagai posisi antara lain sebagai SVP SBU Engine Maintenance (2013-2015), Kepala SBU GMF Engine Maintenance (2013), VP Engine Maintenance (2009-2013), GM Material Procurement (2007-2009), GM Hangar 3 Non GA Maintenance (2007), GM Aircraft Base Maintenance Material (2002-2007), GM Aircraft Cabin Base Maintenance (2000-2002).

Dasar Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur GMF melalui Akta Notaris No 103 Tanggal 27 Juli 2015 yang dibuat oleh Notaris Arry Supratno SH mengenai Perubahan Direksi dan Komisaris PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia

Training

CASR Part 145 (2015), FAR Part 145 (2015), EASA Part 145 (2015), GMF Quality System (2015), Dangerous Goods Awareness (2015), EASA Part M for Foreign EASA 145 (2015), Electrical Wiring Interconnection System (2014), Aviation Legislation Module 10 (2013), Human Factor Continuation Training (2013) EASA Regulation Structure & Part 145 (2011), Leadership Workshop (2010).

Career

Prior serving as GMF Director, he held various positions, among others as SVP SBU Engine Maintenance (2013-2015), Chief of SBU GMF Engine Maintenance (2013), VP Engine Maintenance (2009-2013), GM Material Procurement (2007-2009), GM Hangar 3 Non GA Maintenance (2007), GM Aircraft Base Maintenance Material (2002-2007), GM Aircraft Cabin Base Maintenance (2000-2002)

Appointment Base

He was appointed as GMF Director through Notarial Deed No. 103 dated July 27, 2015 which was made by Arry Supratno, SH., as the Notary about PT. Garuda Maintenance Facility Aeroasia Commissioner and Board of Directors Change.

Profil Direksi Profile of The Board of Directors



Harkandri M. Dahler

Direktur *Human Capital & Corporate Affairs*
Human Capital & Corporate Affairs Director

Training

Seminar Sehari Kebijakan Tata Kelola Keuangan untuk BUMN/BUMD (2015), *Human Factor Continuation Training* (2013), *Boostcamp Culture Pembina Utama* (2013), *ICAO Safety Management System Workshop* (2008).

Perjalanan Karir

Sebelum menjabat Direktur di GMF beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT AeroTRANS Services Indonesia (2010-2012), Direktur Keuangan & SDM PT Aerofood ACS (2009-2010), VP *Sales & Marketing* GMF (2008-2009), VP *Corporate Secretary* GMF (2007-2008), Deputy Direktur Keuangan GMF (2007) dan *GM Revenue & Risk Management* GMF (2002-2007), *GM Revenue Management* GMF (2000-2002).

Dasar Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur GMF melalui Akta Notaris No 103 Tanggal 27 Juli 2015 yang dibuat oleh Notaris Arry Supratno SH mengenai Perubahan Direksi dan Komisaris PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia

Training

One-Day Seminar Financial Governance Policies for SOE/ROE (2015), *Human Factor Continuation Training* (2013), *Boostcamp Culture Main Trustees* (2013), *ICAO Safety Management System Workshop* (2008).

Career

Prior serving as GMF Director, he served as President Director of PT. AeroTRANS Services Indonesia (2010-2012), Finance and Human Resources Director of PT. Aerofood ACS (2009-2010), VP *Sales & Marketing* GMF (2008-2009), VP *Corporate Secretary* GMF (2007-2008), GMF Finance Director Deputy (2007) and *GM Revenue & Risk Management* GMF (2002-2007), *GM Revenue Management* GMF (2000-2002).

Appointment Base

He was appointed as GMF Director through Notarial Deed No. 103 dated July 27, 2015, which was made by Arry Supratno, SH., as the Notary about PT. Garuda Maintenance Facility Aeroasia Commissioner and Board of Directors Change.

Pertanggungjawaban Atas Laporan Tahunan 2015 Liability for Annual Report 2015

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas Laporan Tahunan 2015 ini beserta laporan keuangan dan Informasi lainnya yang terkait dengan membubuhkan tanda tangannya dibawah ini:

The Board of Commissioners and Directors are responsible for the Annual Report 2015 and its financial statements and other information associated with affixing the signature below:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Iwan Joeniarto

Komisaris Utama

President Commissioners



I.G.N. Askhara Danadiputra

Komisaris

Commissioner



Heriyanto Agung Putra

Komisaris

Commissioner



Mohammad Alwi

Komisaris

Commissioner

Direksi

Board of Directors



Richard Budihadianto

Direktur Utama

President Director



Insan Nur Cahyo

Direktur Keuangan

Finance Director



I Wayan Susena

Direktur Base Operation

Base Operation Director



Juliandra Nurtjahjo

Direktur Line Operation

Line Operation Director



Harkandri M. Dahler

Direktur Human Capital & Corporate Affairs

Human Capital & Corporate Affairs Director

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile





Identitas Perusahaan Company Identity

Nama Perusahaan
Company Name

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia

Nama Panggilan Perusahaan
Also Known as

GMF

Tanggal Pendirian
Date of Establishment

26 April 2002
April 26, 2002

Bidang Usaha
Line of Business

Jasa Perawatan, Reparasi dan *Overhaul* Pesawat Terbang
Aircraft Maintenance Service, Repair and Overhaul

Status
Status

Anak Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Subsidiary Company of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Kepemilikan Saham
Shareholding

- 99% PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk atau 658.944 lembar saham
99% of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk or 658.944 shares
- 1% PT Aero Wisata atau 6.656 lembar saham
1 % of PT Aero Wisata or 6.656 shares

Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of Establishment

Akta Pendirian Nomor 93 tanggal 26 April 2002, yang telah disahkan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI dengan Surat Keputusan Nomor C-11685 HT.01.01.TH.2002 tanggal 28 Juni 2002.

Deed of Establishment No. 93 dated 26 April 2002, approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree No C-11685 HT.01.01.TH.2002 dated 28 June 2002

Modal Dasar
Authorized Capital

Rp366.800.000.000,- (Tiga ratus enam puluh enam miliar delapan ratus juta Rupiah) terbagi atas 1.467.200 (Satu juta empat ratus enam puluh tujuh ribu dua ratus) lembar saham dan masing-masing bernilai Rp250.000,- (Dua ratus lima puluh ribu Rupiah).
Rp366,800,000,000 (three hundred and sixty six billion eight hundred million rupiah) divided into 1,467,200 (one million four hundred and sixty seven thousand and two hundred rupiah) shares with each values Rp250,000 (two hundred and fifty thousand rupiah).

Modal Ditempatkan dan
Disetor Penuh
Issued and Fully Paid-up Capital

Modal yang ditempatkan dan disetor penuh ke kas Perusahaan sebanyak 665.600 (enam ratus enam puluh lima ribu enam ratus) lembar saham, dengan nilai nominal keseluruhannya sebesar Rp166.400.000.000,- (Seratus enam puluh enam miliar empat ratus juta Rupiah).

Issued and fully paid-up capital to the company cash is 665,600 (six hundred sixty five thousand and six hundred) shares, with total value of Rp166,400,000,000 (one hundred sixty six billion and four hundred million rupiah).

Jumlah Pegawai
Number of Employees

3.607 orang
3,607 employees

Produk
Products

Jasa perawatan, reparasi dan overhaul pesawat terbang yang mencakup:
Maintenance, repair and overhaul services, including:

- Line Maintenance,
- Base Maintenance,
- Component Services,
- Engine Maintenance,
- Jasa perawatan lainnya Other Maintenances

Kantor Pusat
Head Office

Soekarno Hatta International Airport
PO. Box 1303, BUSH 19130
Fax : +62 21 550 3555
Telepon : +62 21 550 8717/ 8727/8737
Email : corporatecommunications@gmf-aeroasia.co.id

Contact Center

Instagram : @gmfaeroasia **Facebook** : PT GMF AeroAsia
LinkedIn : GMF AeroAsia (Garuda Indonesia Group)

Jaringan Kantor
Office Networks

- 81 Kantor Perwakilan dan Customers Contact di 5 (lima) benua dan lebih dari 50 (lima puluh) negara
81 Representative Offices and Costumers Contac in 5 (five) continents and more than 50 (fifty) countries.
- 62 kantor perwakilan domestik dan
62 Domestic Representative Offices, and
- 19 kantor perwakilan internasional
19 International Representative Offices

Website

<http://www.gmf-aeroasia.co.id>

Meliputi informasi terkait dengan: Profil perusahaan, profil Direksi dan Dewan Komisaris, jasa yang ditawarkan, visi dan misi perusahaan, sejarah perusahaan, serta laporan keuangan tahunan sejak tahun 2008.
It covers related information about: Company Profile, Board of Directors and Commissioners, Services, Company's Vision and Mission, Company's History, and Annual Financial Report since 2008.

Jejak Langkah Milestones

Tahun Year of
1949

Pertama kali dibentuk
sebagai Direktorat Teknik
Garuda Indonesia
Established for the first time
as Engineering Directorate of
Garuda Indonesia

Tahun Year of
1998

Berubah menjadi *Strategic
Business Unit (SBU) GMF*
Transformed into *Strategic
Business Unit (SBU GMF)*

Tahun Year of
1984

Berawal dari Divisi
*Maintenance & Engineering
(M&E) Garuda Indonesia*
Starting from *Maintenance
and Engineering (M&E)
Division of Garuda Indonesia*

Tahun Year of
2002

Spin-Off menjadi Anak
Perusahaan dengan nama
GMF AeroAsia
Spin-Off and became a
subsidiary company under
the name of *GMF Aeroasia*

Tahun Year of
2012

Dimulainya persiapan program perubahan sistem SAP menjadi SWIFT

Commencement of preliminary program of system change from SAP into SWIFT

Tahun Year of
2014

Pencapaian penting GMF ditunjukkan antara lain dengan implementasi SWIFT IT-MRO dan mulai beroperasinya *Airbus Remote Training Center*

Significant achievement of GMF, indicated by the implementation of SWIFT IT-MRO and the commencement of Airbus Remote Training Center operation

Tahun Year of
2013

Penambahan 2 bidang usaha baru yaitu SBU *Engine Maintenance* dan SBU IGTE, serta pembangunan Hangar 4
Addition of 2 new business areas, i.e. SBU Engine Maintenance and SBU IGTE, and Development of Hangar 4

Tahun Year of
2015

Mulai beroperasinya Hangar 4 yang merupakan hangar *narrow body* terbesar di dunia, sebagai bentuk pengembangan kapasitas perawatan pesawat seiring dengan pertumbuhan bisnis GMF
— The operation of the biggest narrow body hangar in the world, which is Hangar 4 is an implementation of capacity development of aircraft maintenance along with GMF business growth.

Sekilas GMF

Overview of GMF

Berawal dari Divisi *Maintenance & Engineering* (M&E) Garuda Indonesia pada tahun 1984 yang kemudian berkembang menjadi unit bisnis mandiri. Pada tahun 1998, Divisi M&E berubah menjadi *Strategic Business Unit Garuda Maintenance Facility* (SBU-GMF) yang menangani seluruh aktivitas perawatan armada Garuda Indonesia agar Garuda Indonesia dapat fokus pada bisnis intinya sebagai operator penerbangan.

Starting from Division of Maintenance & Engineering (M&E) of Garuda Indonesia in 1984 which further developed into an independent business unit. In 1998, M&E Division transformed into Strategic Business Unit Garuda Maintenance Facility (SBU-GMF) which handled the entire activities for Garuda Indonesia fleet maintenance hence Garuda Indonesia could focus on its core business as an airline operator.

Sebagai unit bisnis, GMF mengembangkan diri dalam meningkatkan fasilitas perawatan pesawat, infrastruktur dan kompetensi personil yang mampu mendukung *on time performance* dalam melaksanakan perawatan dan perbaikan pesawat terbang dengan ground time minimum dan tingkat efisiensi yang tinggi sehingga dapat bersaing dalam memperoleh kepercayaan maskapai penerbangan lainnya. Kemampuan GMF semakin diakui dengan keberhasilannya meraih berbagai sertifikasi nasional dan internasional, antara lain DKU-PPU (Direktorat Kelaikan Udara dan Pengoperasian Pesawat Udara), FAA (*Federal Aviation and Administration*) dan EASA (*European Aviation Safety Agency*).

As a business unit, GMF develops itself by improving aircraft maintenance facilities, infrastructure and personnel competence who are capable of supporting on time performance in carrying out the maintenance and repair of aircraft with ground time minimum and high level of efficiency in order to compete in winning the trust from other airlines. The ability of GMF is increasingly recognized by its success in obtaining various national and international certificates, among others DA-AO (Directorate of Airworthiness and Aircraft Operation), FAA (Federal Aviation and Administration) and EASA (European Aviation Safety Agency).



Pada tahun 2002, Garuda Indonesia melakukan 'spin-off' terhadap SBU-GMF sehingga resmi menjadi anak Perusahaan dengan nama PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia dengan Akte Pendirian No. 93 tanggal 26 April 2002 oleh Notaris Arry Soepratno, S.H. dan diberitakan dalam Tambahan Berita Negara RI No. 78 tanggal 27 September 2002. Bisnis utama GMF adalah penyediaan jasa perawatan dan perbaikan pesawat terbang yang mencakup rangka pesawat, mesin, komponen dan jasa pendukung lainnya secara terintegrasi atau dikenal dengan bisnis *Maintenance, Repair And Overhaul* (MRO). GMF mampu melaksanakan perawatan dan perbaikan pesawat terbang mulai dari perawatan *Line Maintenance* sampai *overhaul*, perawatan dan perbaikan mesin serta komponen, proses modifikasi dan *cabin refurbishment*.

Tahun 2003, GMF melakukan ekspansi ke dalam bisnis modifikasi pesawat terbang. Bisnis ini mengangkat posisi GMF menjadi salah satu perusahaan perawatan pesawat yang mampu melaksanakan modifikasi besar pesawat dengan teknologi tinggi.

In 2002, Garuda Indonesia carried out spin-off towards SBU-GMF that officially became a subsidiary company under the name of PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia with Deed of Establishment No.93 of 26 April 2002 by Notary Arry Soepratno, S.H. and published in Supplement to Official Gazette of the Republic of Indonesia No.78 dated 27 September 2002. GMF main business is providing aircraft maintenance and repair services, including aircraft fuselage, engines, components and other integrated supporting services or known as business of *Maintenance, Repair and Overhaul* (MRO). GMF is capable of carrying out aircraft maintenance and repair ranging from *Line Maintenance* to *overhaul*, maintenance and repair of engines and components, process of modification and cabin refurbishment.

In 2003, GMF expanded into aircraft modification business. Furthermore, the business elevated the position of GMF as one of aircraft maintenance companies which was capable of carrying out major modifications using high technology.

Sekilas GMF Overview of GMF

Pada tahun 2012, GMF mulai memberikan jasa perawatan *Industrial Gas Turbine Engine* (IGTE) serta perawatan *Industrial Generator Overhaul*, yang menjadi sumber pendapatan baru serta melakukan pembukuan dalam bahasa Inggris dengan mata uang Dollar Amerika Serikat (USD) setelah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Pada tahun 2013, GMF terus melakukan pengembangan usaha dengan melakukan penambahan 2 bidang usaha baru yaitu SBU *Engine Maintenance* dan SBU IGTE serta pembangunan Hangar 4. Adapun pada tahun 2014, pencapaian penting GMF ditunjukkan antara lain dengan implementasi SWIFT IT-MRO, beroperasinya *Airbus Remote Training Center* dan juara ketiga *Annual Report Awards* (ARA) 2014 untuk kategori *Private Non-Keuangan Non-Listed*.

Potensi pertumbuhan pasar perawatan pesawat di Asia Pasifik semakin menjanjikan di masa depan, posisi kedua di bawah Amerika Utara. Fasilitas GMF terdiri dari 4 Hangar yang digunakan untuk perawatan pesawat mulai dari *A-Check* hingga *Overhaul*, serta memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti *spare part stores*, *engine & component workshops*, *Test Cell*, *utility buildings*, *ground support equipment*, *chemical storage* dan *water waste treatment facility*.

Hingga akhir tahun 2015, GMF telah memiliki sertifikasi (*approval*) dari 24 *authority* berbagai negara untuk melakukan *maintenance* pesawat (*Aircraft Maintenance Organization-145*). Sedangkan untuk pelatihan *maintenance* pesawat (*Approved Maintenance Training Organization -147*), GMF telah memiliki sertifikasi dari empat *authority*, yaitu DGCA Indonesia, EASA, CAMA Yemen dan CAA Pakistan. Disamping itu, GMF telah menyelesaikan pembangunan dan meresmikan Hangar 4 yang merupakan hangar *narrow body* terbesar di dunia, serta langsung dioperasikannya hangar tersebut yang berkapasitas 16 *line* pesawat, dimana 1 *line* didedikasikan untuk hangar painting. Dioperasikannya hangar 4 ini merupakan langkah GMF dalam pengembangan kapasitas perawatan pesawat sesuai dengan tuntutan pertumbuhan bisnis perusahaan.

In 2012, GMF began to provide maintenance services of *Industrial Gas Turbine Engine* (IGTE) and maintenance of *Industrial Generator Overhaul*, which become a new source of revenue. Moreover GMF performed English book keeping to United States Dollar (USD) currency after obtaining approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia. In 2013, GMF continued running its business development by expanding 2 new areas of business namely SBU *Engine Maintenance* and SBU IGTE and Development of Hangar 4. In 2014, a significant achievement of GMF was indicated among others by the implementation of SWIFT IT-MRO, the operation of *Airbus Remote Training Center* and being the third winner of *Annual Report Awards* (ARA) in 2014 for the category of *Non-Financial Private Non-Listed*.

The growth potential of aircraft maintenance market in Asia Pacific is getting more promising in the future, second place after North America. GMF facilities consist of 4 Hangar used to aircraft maintenance ranging from *A-Check* to *Overhaul*, in addition GMF has several supporting facilities such as *spare part stores*, *engine & component workshops*, *Test Cell*, *utility buildings*, *ground support equipment*, *chemical storage* and *water waste treatment facility*.

Until the end of 2015, GMF has already had certification (*approval*) from 24 *authorities* of different countries to perform aircraft maintenance (*Approved Maintenance Training Organization -145*). As for the aircraft maintenance training (*Approved Maintenance Training Organization -147*), GMF has already had certification of four *authorities*, namely Indonesia DGCA, EASA, Yemen CAMA and Pakistan CAA. In addition, GMF has completed the construction of Hangar 4 and has officially opened then operated the hangar which is the largest hangar *narrow body* in the world. The hangar has a capacity of 16 aircraft lines, where 1 line is dedicated to painting hangar. The operation of hangar 4 is GMF step in the development of aircraft maintenance capacity in accordance with the growth of company business demands.

Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

Vision, Mission and Corporate Values



Tahapan Pencapaian Visi dan Misi GMF

GMF's Vision and Mission Achievement Phase

Sejalan dengan RJPP 2011-2015, GMF membagi tahapan visi yang akan dicapainya ke dalam 3 (tiga) tahap selama 17 tahun (2003-2020), yang dikenal dengan 'Global Challenge', sebagai berikut:

According to the Company's Long Term Plan 2011-2015, GMF divides its vision to be achieved in three stages within 17 years (2003-2020), known as "Global Challenge", as further describe below:



VISI

Vision

MRO Kelas Dunia Pilihan *Customer* di Tahun 2015

World Class MRO of customer choice in 2015

Saat ini GMF telah memenuhi syarat menjadi *World Class MRO of Customer Choice*, antara lain ditunjukkan dengan adanya sertifikasi (*approval*) dari 25 *authority* berbagai negara untuk melakukan *maintenance* pesawat (*Aircraft Maintenance Organization-145*) maupun untuk pelatihan *maintenance* pesawat (*Approved Maintenance Training Organization -147*). GMF telah melayani *Airline* di lebih dari 20 negara baik domestik maupun internasional.

Nowadays, GMF has met requirements to be World Class MRO of Customer Choice, it can be seen from the Certification (*approval*) approved by 25 authorized countries to conduct aircraft maintenance (*Aircraft Maintenance Organization - 145*) and to provide aircraft maintenance training (*Approved maintenance Training Organization - 147*). GMF has served *Airline* in more than 20 countries both domestic and international.

MISI

Mission

Menyediakan solusi perawatan pesawat terbang yang terpadu dan handal sebagai kontribusi dalam mewujudkan lalu lintas udara yang aman dan menjamin kualitas kehidupan umat manusia.

To provide integrated & reliable aircraft maintenance solutions for a safer sky and secure quality of life of mankind.

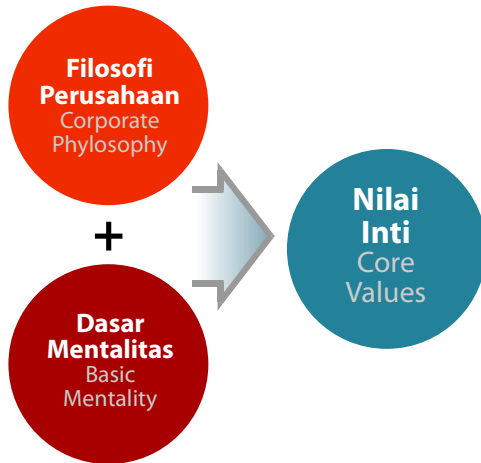
Dasar Pengesahan Visi dan Misi

GMF telah melakukan kajian terhadap Visi dan Misi Perusahaan serta masih menetapkan kembali Visi dan Misi yang tercantum dalam RJPP 2011-2015 yang disahkan tanggal 22 November 2010.

Legal basis of Vision and Mission

After re-assessment of the company's vision and mission, GMF sets the vision and mission of 2011-2015 Company's Long Term Plan which was approved on November 22, 2010.

Penjelasan Visi dan Misi Perusahaan Explanation of Corporate's Vision and Mission



Ketatnya persaingan industri penerbangan telah memberikan inspirasi bagi GMF untuk senantiasa “menyediakan solusi perawatan pesawat terbang” yang dilakukan secara terpadu dan handal sebagai kontribusi dalam mewujudkan lalu lintas udara yang aman dan menjamin kualitas kehidupan umat manusia.

The highly competitive landscape in airline industry and its mission-critical nature have inspired GMF "to provide integrated and reliable aircraft maintenance solutions in contribution to create a safer sky" - a mission that is inherent to its overall corporate governance and management practices.

Demi mewujudkan misi tersebut, GMF meyakini bahwa setiap insan GMF wajib mematuhi ketentuan berikut:

In order to realize those missions, GMF believes that anybody in GMF is obliged to comply with the following provisions:

MEMJAMIN KELAIKAN UDARA STRIVING TO ENSURE AIRWORTHINESS



Membangun sistem perawatan pesawat terbang, termasuk penjadwalan, material dan produksi, serta standarisasi yang ketat untuk menjamin kelaikan udara setiap pesawat terbang yang ditanganinya dilakukan dengan biaya yang wajar. GMF has continuously built stringent aircraft maintenance, scheduling, materials and production systems and standards to ensure that each aircraft in its care is made airworthy on the most costeffective basis.

GIGIH MENINGKATKAN KEMAMPUAN RELENTLESS CAPABILITY ENHANCEMENT



Mengembangkan kemampuan teknis dan profesional karyawan, meningkatkan fasilitas dan peralatan demi melayani pelanggan untuk memperoleh alternatif pendayagunaan pesawat terbang terbaik yang dilakukan oleh tenaga profesional dengan akhlak dan etos kerja yang tinggi. MF has continually been investing in professional and technical skills, upgrading of facilities and equipments in order to provide every customer with extended service life of their aircraft, through its competent professionals with a strong sense of pride of workmanship.

Visi, Misi dan Nilai Perusahaan Vision, Mission and Corporate Values

KERJASAMA KELOMPOK SERTA MENGHARGAI KEMAMPUAN INDIVIDU

ENCOURAGE TEAMWORK AND RESPECT INDIVIDUAL ABILITY



Mendorong terciptanya semangat kerjasama kelompok dan secara serius mengimplementasikan standar keamanan kerja demi menjamin keselamatan seluruh karyawan dan mencapai hasil kerja yang handal terpercaya. GMF menghargai dan menyadari kontribusi unik setiap individu serta berupaya menciptakan iklim kebebasan untuk menyampaikan saran dan umpan balik dengan santun dan beradab. GMF management team operates in strict mode to ensure work-safety standards are maintained for the well-being of all staff and reliable work performance. We must respect the dignity of every individual and recognize their unique contributions. Employees must feel free to make suggestions or to give honest feedbacks.

PEDULI TERHADAP KEBUTUHAN PELANGGAN

GENUINE CONCERN TO CUSTOMER'S NEEDS



Melalui kerja sama yang erat dan penuh kepedulian terhadap kebutuhan pelanggan serta standar kerja yang tinggi, GMF mampu menghasilkan alternatif solusi perawatan pesawat terbang yang handal dengan tetap memenuhi standar aturan yang berlaku.

Such high standard of workmanship crafts a masterpiece when we work in close coordination and genuinely concern with the client to help identify the most reliable and cost-effective service option and maintenance schedule for all their regulatory requirements and manufactures' specifications.

MENJADI WARGA USAHA YANG BAIK

BE A GOOD CORPORATE CITIZEN



Menyadari bahwa kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga usaha yang baik mencakup lingkungan dimana GMF beroperasi dan komunitas dunia yang lebih besar. GMF berupaya dengan sungguh-sungguh mengimplementasikan prinsip-prinsip yang saling menguntungkan, khususnya dalam hal tata kelola perusahaan, kesehatan, dan pendidikan. GMF is kindly aware that the obligations and responsibilities of good corporate citizenship subsists in two dimensions: the specific communities within which we operate and the world at-large. We exert every effort to ensure that the various constituencies that make up these communities view the close proximity of our business operations as being a mutually beneficial proposition, especially on matters concerning clean governance, health and education.



Nilai Perusahaan Corporate values

Budaya perusahaan yang tercermin dalam nilai dasar (*GMF's Core Value*), menjadi pedoman insan GMF dalam menjalankan praktik bisnis. GMF telah melakukan tinjauan ulang terhadap nilai-nilai perusahaan. Adapun nilai-nilai Perusahaan yang berlaku saat ini adalah:

The corporate culture reflected in GMF's Core Value, becomes guidances of GMF beings in running bussiness practices. GMF has conducted a review to company's value. The company values applicable are:

Concern for people

Insan GMF harus saling menghargai, peduli, memberi kesempatan serta membangun hubungan yang tulus dan saling percaya antar insan GMF melalui sistem perekrutan, penempatan, pengembangan dan pemberdayaan SDM secara terbuka, adil, obyektif dan proporsional.

GMF beings should respect, care, and give the opportunity to build a sincere relationship and trust each other through the system of recruitment, placement, development, human resources development which is open, fair, objective and proportional.

Integrity

Insan GMF harus memiliki ketulusan dan kelurusan hati, yang diekspresikan melalui satunya kata dengan perbuatan dalam menerapkan nilai-nilai, etika bisnis & profesi serta peraturan perusahaan secara konsisten meskipun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya, sehingga dapat dipercaya

GMF beings should have sincerity and morality, expressed through consistent words and deeds in applying values, business and professional ethic, and also corporate governance even in difficult circumstances to do so, hence they can be trusted.

Professional

Insan GMF harus piawai dan sungguh-sungguh dalam menuntaskan tugas sesuai standar teknis, bisnis dan etika yang berlaku

GMF beings should be skilled and serious in completing tasks according to standard of technical, business and ethic.

Teamwork

Insan GMF harus senantiasa bekerjasama secara kompak yang dilandasi oleh rasa saling menghormati, saling memahami fungsi dan peran masing-masing agar dapat menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas dengan memberdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan.

GMF beings should always work together based on mutual respect, understanding of their functions and roles in order to finish their job completely by empowering all resources owned to achieve the company's objectives.

Customer focused

Insan GMF harus senantiasa melakukan segala upaya dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan bahkan lebih dari yang diharapkan pelanggan, secara tulus dan penuh semangat.

GMF beings should always make effort seriously and take actions to meet customers' needs and even more than customers' expectation sincerely and passionately.

Strategi, Sasaran dan Program Jangka Panjang Perusahaan Strategy, Target and Long Term Company's Programs

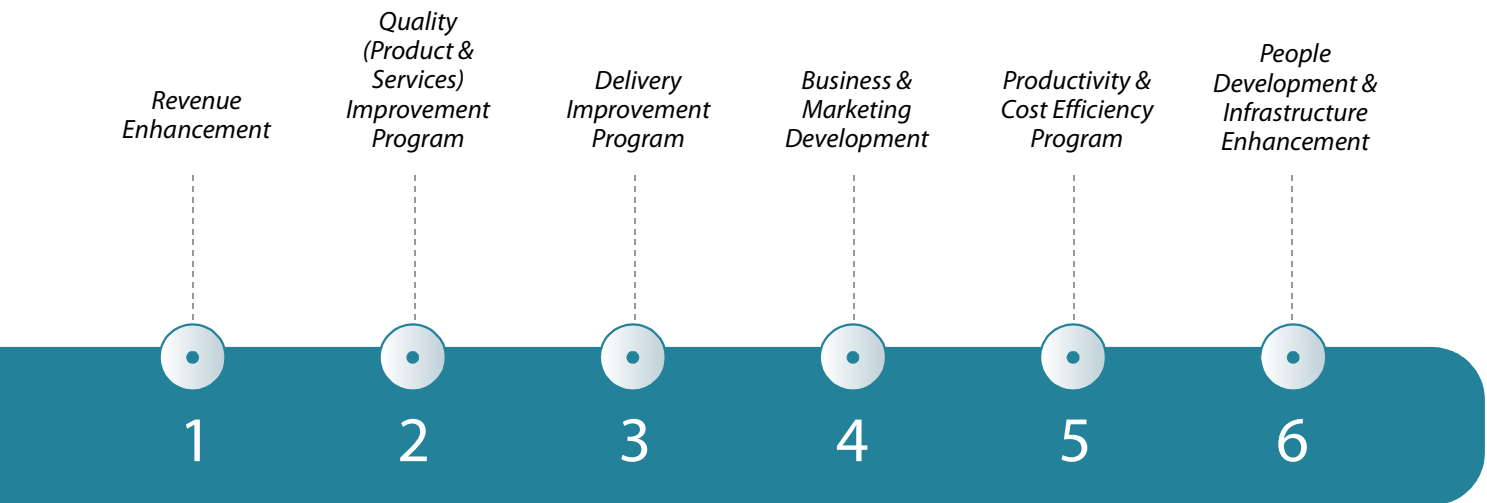


Strategi Perusahaan 2015 Company's Strategy 2015

Keberadaan GMF tidak lepas dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, baik sebagai pemegang saham atau induk perusahaan ataupun sebagai pelanggan utama. Oleh karena itu, salah satu landasan penyusunan strategi GMF adalah bersinergi dengan strategi *Quantum Leap* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang menargetkan pertumbuhan armada yang cukup signifikan. Pertumbuhan armada ini memberikan dasar ekonomis yang memadai untuk melakukan pengembangan kapabilitas, kapasitas serta teknologi dalam perawatan pesawat. Strategi GMF juga dirancang berdasarkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan tahun 2011 - 2015 yang diturunkan dalam *Strategic Initiative* untuk mencapai sejumlah *milestone* yang ditetapkan.

The existence of GMF can not be separated from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, either as stakeholder or parent company nor as primary customer. Therefore, one of GMF groundworks in making strategy is cohering with *Quantum Leap* Strategy of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk which targets significant fleets growth. This growth gives adequate economic base to implement capabilities, capacities and technology development in aircraft maintenance. GMF strategy is also designed based on Long Term Company's Plan in 2011-2015 which is applied in *Strategic Initiative* to achieve a number of assigned milestones.

Adapun *Strategic Initiative* GMF tahun 2015 yang terdiri dari: GMF Strategic Initiative 2015 is as follow:



Dengan *milestone* di tahun 2015 sebagai berikut: Milestone in 2015 is as follow:



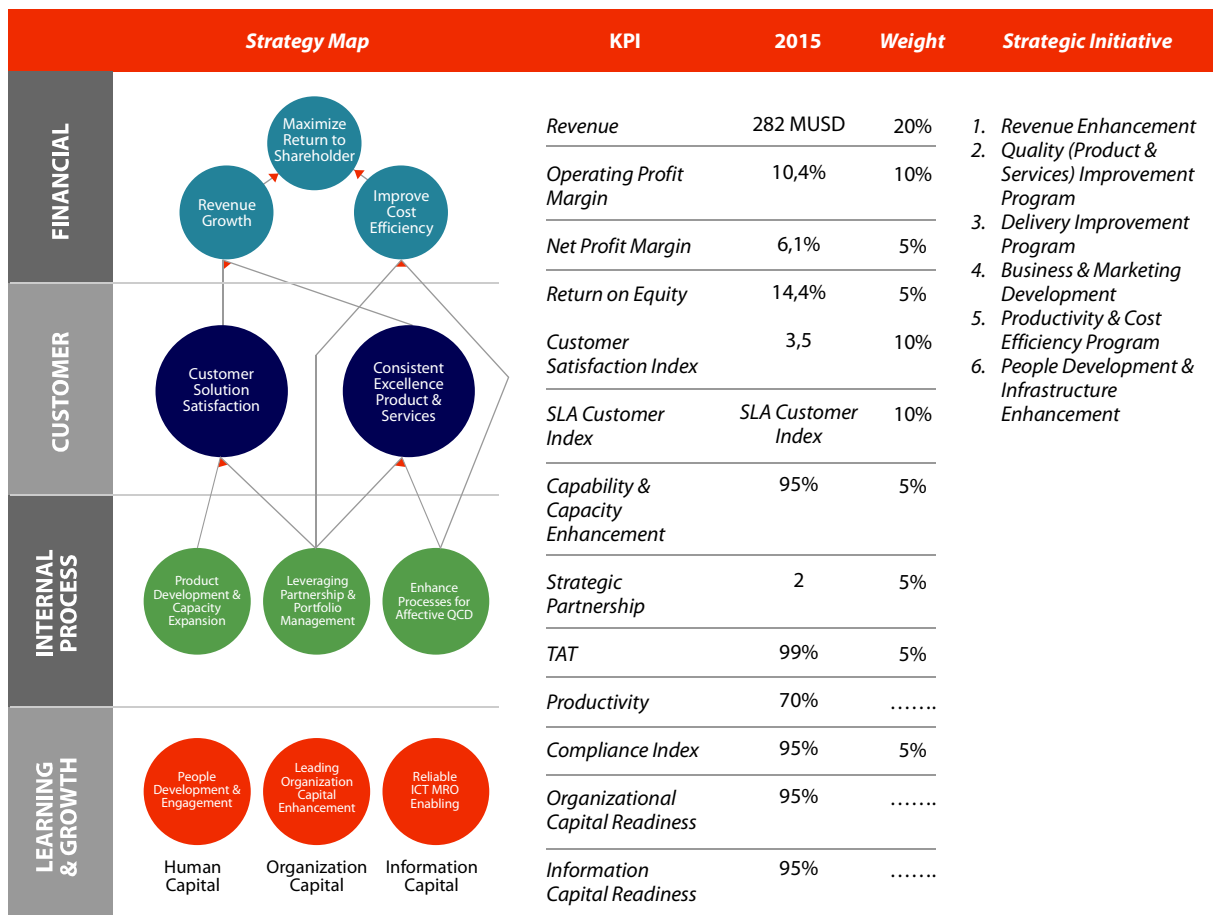
Strategi, Sasarandan Program Jangka Panjang Perusahaan *Strategy, Target and Long Term Company's Programs*

Sasaran 2015

Target in 2015

GMF telah menetapkan 14 indikator kinerja utama (*key performance indicators*) sebagai sasaran Perusahaan tahun 2015 yang digambarkan dalam skema berikut:

GMF has assigned 14 key performance indicators as Company's Target in 2015. It is illustrated in the following scheme:



Program Jangka Panjang Tahun 2013-2015

Long Term Program in 2013-2015

2013				2014				2015			
Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
<ul style="list-style-type: none"> CFM56-7B Test Cell Readiness Capability on B777 Line Maint. Support GA Multi Base Operation Career path revisit implementation Base Maintenance as SBU Component Maintenance as SBU Capability of A320 APU 	<ul style="list-style-type: none"> Capability on B777 Component Fast Moving EASA 147 Approval for Type Training IPO On-Time Leased-Aircraft Redelivery Cabin as SBU Remote Airbus Training School 	<ul style="list-style-type: none"> Material Coverage 95% Denpasar as Second Home base Wide body CFM56-7B Engine Capability IQA: Good Performance (score > 525) GMF Culture "Strengthening" (A9,U85, B75, O65) Full domestic logistic coverage TAT Meets Industrial standard PU CRJ RE220 Capability - Partnership 		<ul style="list-style-type: none"> Full Domestic Maintenance Cov Ready to Support GA USA Flight IT Engineering & Maintenance full Implementation CRJ Approved Service Facilities EASA 147 Approval for Basic Training Approved Manufacture/STC Holder/DOA networking MRO CRJCF34 Capability dev - Partnership 	<ul style="list-style-type: none"> Capability on Turboprop Line Hangar#4 Narrow body Hangar#3 Conversion N/B to W/B & painting bay GMF Culture "Accelerating" (A95, U90, B80, O70) ATEC 6 for Boeing & Airbus Dedicated Quick Action Recovery Team EASA DOA AS 9110 ready Sekolah Tinggi Teknologi Perawatan Pesawat Udara Personnel number & Competency Fulfillment 90% A330&B777 - GTCPC331 APU Capability 			<ul style="list-style-type: none"> 3 key account customer 1 Joint Venture GMF 2 IGTE LTSA IQA: Emerging Industry Leade (score 600) Capability on Component (B737NG=400 PNs, A320=250PNs, A330=100 PNs) Landing Gear full inhouse capability for B737NG, A320 Worldwide logistic coverage Revenue 375 MUSD Facility Fullfillment & Readiness 95% Capability on B777 Base maintenance (C Check) A320 CFM56-5B Capability development - Partnership 			

 Business Portfolio Development

 Capability & Capacity Development

 Business Process Development

 People & Organization Development

Bidang Usaha Line of Business

Sesuai dengan Anggaran Dasar Pasal 3 ayat (1), GMF didirikan untuk melaksanakan bidang jasa perawatan, reparasi dan *overhaul* pesawat terbang serta jasa pendukungnya, dengan standar kualitas tinggi secara tepat waktu dengan biaya kompetitif serta menyelenggarakan bidang usaha lain yang terkait dan sebagai aktualisasi profesionalisme sumber daya manusia dalam bisnis perawatan pesawat, serta memaksimalkan keuntungan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

Untuk mencapai tujuan dalam Anggaran Dasar, GMF sebagai penyedia jasa perawatan pesawat terbang secara terpadu melakukan kegiatan usaha sesuai dengan pasal 3 ayat 2 Anggaran Dasar meliputi:

According to the Articles 3 paragraph (1) of its articles of Association , GMF was established to carry out services of aircraft maintenance , repair and overhaul and its supporting services with high quality standards in a timely manner at a competitive cost. In addition, GMF conducts other business-related fields and actualizes the professionalism of human resources in the aircraft maintenance business and also maximizes profits by applying the principles of a limited company

To achieve the objectives set out in the company's Articles of Association, GMF as a provider of ingrated aircraft maintenance servises conducts its business activities according to article 3, paragraph 2 of the Articles of Association which consists of :

1



Perawatan dan penyediaan pesawat terbang secara terpadu
Integrated maintenance and provision of aircrafts

2



Perawatan komponen dan kalibrasi
Maintenance of components and calibration

3



Perawatan mesin untuk pesawat dan industri
Maintenance of aircraft and industrial engines

4



Pembuatan dan perawatan sarana pendukung
Manufacturing and maintenance of supporting facilities

5



Engineering dan services / jasa engineering
Engineering and services/engineering services

6



Jasa layanan material, logistik, pergudangan dan konsinyasi
Services of material, logistics, warehouse and consignment

7



Jasa konsultan, pelatihan dan penyediaan tenaga ahli di bidang perawatan pesawat, komponen dan mesin
services of consultancy , training and provision of aircraft in maintenance, components & machinery

8



Usaha lainnya yang dapat menunjang tercapainya tujuan Perusahaan dengan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki
other business supporting achievement of the company's objectives to optimize the utilization of available resources

Bidang usaha yang dijalankan GMF saat ini telah sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

These lines of business currently being carried out by GMF have been in compliance with the Articles of Association of the Company.



Produk dan Jasa Products and Services



GMF terus memposisikan diri sebagai perusahaan penyedia jasa perawatan dan perbaikan pesawat yang terintegrasi dengan melakukan kegiatan usaha utama dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh 13 Business Unit (BU). Area layanan GMF tersebar di 40 Kantor Perwakilan domestik dan 5 Kantor Perwakilan internasional.

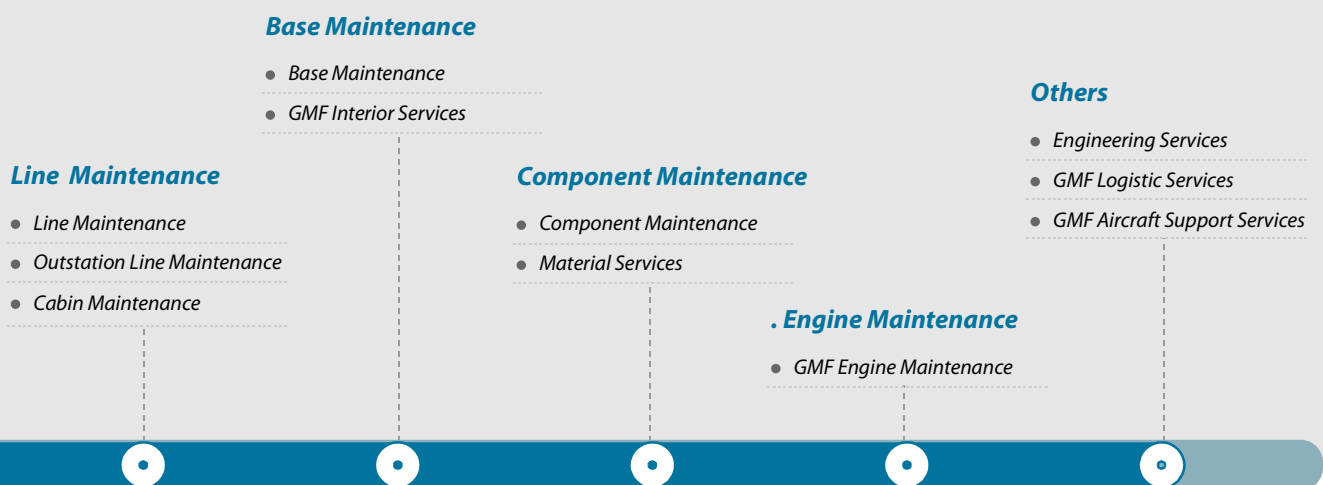
GMF continues to position itself as a provider of aircraft maintenance and repair services that are integrated with core business activities and other activities, undertaken by the 13 Business Units (UB). GMF service areas spread across 40 representative offices of domestic and 5 international Representative Offices.

Rincian kegiatan usaha GMF saat ini sebagai berikut:

A. Kegiatan utama terdiri dari *Line Maintenance*, *Base Maintenance*, *Component Maintenance*, dan *Engine Maintenance*. Di samping itu, terdapat kegiatan pelengkap sebagai bagian dari solusi perawatan terpadu (*total maintenance solution*), yaitu: jasa *engineering*, jasa logistik, serta jasa penyediaan & perawatan *Ground Support Equipment (GSE)*.

Details of GMF current business activities are as follows:

A. The main activity consists of *Line Maintenance*, *Base Maintenance*, *Component Maintenance*, and *Engine Maintenance*. In addition, there is a complementary activity as part of an integrated treatment solution (*total maintenance solution*), namely: *engineering services*, *logistics services*, as well as the provision and maintenance *Ground Support Equipment (GSE)*.



B. Kegiatan lainnya terdiri dari jasa konsultan dan tenaga profesional, pelatihan dan penyediaan tenaga ahli di bidang perawatan rangka/ mesin/ komponen pesawat, dan jasa lainnya seperti perawatan Industrial Gas Turbine Engine (IGTE) & Power Services.

B. Other activities consist of consulting services and professional personnel, training and provision of experts in the field of maintenance of the framework / engine / aircraft components, and other services such as maintenance Industrial Gas Turbine Engine (IGTE) & Power Services.

Jasa pelatihan dan penyediaan tenaga ahli di bidang perawatan rangka/ mesin/ komponen pesawat

Training services and the provision of experts in the field of maintenance of the framework / engine / aircraft components

Learning Services

Jasa perawatan Industrial Gas Turbine Engine (IGTE) serta perawatan Industrial Generator Overhaul

Care Services of Industrial Gas Turbine Engine (IGTE) as well as maintenance Industrial Generator Overhaul

GMF Power Services

Produk dan Jasa Products and Services

Detail uraian produk dan jasa GMF dapat dijelaskan sebagai berikut:

A detailed description of GMF products and services can be explained as follows :

1 Line Maintenance



GMF memberikan jasa *Line Maintenance* untuk penerbangan domestik dan internasional di Bandar Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Banten. *Line Maintenance* menangani perawatan pesawat seperti *Pre-Flight Check*, *Transit Check*, *Daily Check*, *A Check* (perawatan sampai dengan 600 jam terbang), serta berbagai jenis perawatan lainnya. Selain dapat melakukan perawatan ringan pada pesawat seri B737, B747, B777, A320, A330, CRJ1000, dan ATR72, *Line Maintenance* juga menangani layanan *overnight transit* dan *emergency AOG (Aircraft on Ground)*. Fasilitas MCC (*Maintenance Control Center*) pada *Line Maintenance* juga bertujuan untuk mengurangi perawatan yang tidak terjadwal dan keterlambatan teknis.

GMF provides *Line Maintenance* services for domestic and international flights at Soekarno - Hatta Airport , Cengkareng , Banten . *Line Maintenance* handles an aircraft maintenance such as *Pre -Flight Check*, *Transit Check* , *Daily Check* , *A Check* (treatment up to 600 hours of flying) , and various types of other treatments. Besides being able to perform light maintenance on aircraft series B737 , B747 , B777 , A320 , A330 , CRJ1000 , and ATR72 , *Line Maintenance* also handles *overnight transit* and *emergency services AOG (Aircraft on Ground)* . Amenities MCC (*Maintenance Control Center*) on *Line Maintenance* also aims to reduce *unscheduled maintenance* and *technical delays* .

2 Outstation Line Maintenance



Selain di Bandar Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Banten, GMF memberikan jasa *Line Maintenance* untuk penerbangan domestik dan internasional yang mencakup 40 area di seluruh Indonesia serta 5 area di seluruh dunia meliputi Amsterdam, Jeddah, Tokyo, Singapura, dan Sydney. Jasa perawatan yang diberikan oleh *Outstation Line Maintenance* sama dengan jasa perawatan yang diberikan oleh *Line Maintenance* di Cengkareng.

In addition to Soekarno - Hatta Airport , Cengkareng , Banten , GMF provides *Line Maintenance* services for domestic and international flights that covers 40 areas throughout Indonesia as well as the five areas around the world include Amsterdam , Jeddah , Tokyo , Singapore , and Sydney . Care services which are provided by the same as the *Outstation Line Maintenance* care services, provided by *Line Maintenance* at Cengkareng .

3 Cabin Maintenance



Jasa Cabin Maintenance yang diberikan GMF merupakan jasa perawatan kabin pesawat (termasuk *in-flight entertainment*) untuk penerbangan domestik dan internasional di Bandar Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Banten. Perawatan kabin dilaksanakan saat *Pre-Flight Check, Transit Check, Daily Check, Monthly Inspection*, maupun *A Check* untuk pesawat seri B737, B747, B777, A320, A330, CRJ1000, dan ATR72. Sementara untuk perawatan kabin pesawat yang berada di luar Cengkareng dikerjakan oleh *Outstation Line Maintenance*.

Cabin Maintenance services are given by GMF is an aircraft cabin maintenance services (including in-flight entertainment) for domestic and international flights at Soekarno - Hatta Airport , Cengkareng , Banten . Care is currently implemented cabins Pre -Flight Check, Transit Check , Check Daily , Monthly Inspection , and A Check to air the series B737 , B747 , B777 , A320 , A330 , CRJ1000 , and ATR72 . While treatment for aircraft cabins that are outside Cengkareng done by Outstation Line Maintenance .

4 Base Maintenance



Dengan fasilitas tiga hangar, *Base Maintenance* mampu melakukan *heavy check* rutin, modifikasi besar, pengecatan eksterior pesawat hingga *finishing* dekoratif, modifikasi, perbaikan struktur besar, serta perawatan dan overhaul pesawat. Jenis pesawat yang telah mendapatkan sertifikasi dari DKU-PPU, FAA, EASA, dan otoritas penerbangan negara lain adalah pesawat seri A319/A320, A330, B737-300/400/500/700/800, B747-100/200/300/400, B777, CRJ1000, dan ATR72.

With three hangars facilities, *Base Maintenance* is able to perform a heavy check routine, major modifications, aircraft exterior painting to decorative finishing, modification, repair of large structures, as well as aircraft maintenance and overhaul . What type of aircraft that has been certified by the DKU - PPU, FAA, EASA, and aviation authorities of other countries is the best series of A319 / A320, A330, B737-300 / 400/500 / 700/800, B747-100 / 200/300 /400, B777, CRJ1000, and ATR72.

Produk dan Jasa Products and Services

Base Maintenance bekerja pada *hangar* yang luas, yang dapat menampung 7 pesawat berbadan lebar dan 16 pesawat berbadan kecil secara bersamaan. Kapasitas ini akan terus tumbuh seiring perkembangan *hangar* GMF di masa mendatang.

Base Maintenance works on a large hangar, which can accommodate seven wide-body aircrafts and 16 small body aircrafts simultaneously. This capacity will continue to grow as the development of future GMF hangar .

5 | GMF Interior Services



GMF *Interior Services* memberikan jasa perawatan interior pesawat dan pendukungnya. Jasa yang ditawarkan diantaranya *cabin interior services* meliputi *cabin recondition, refurbishment, reconfiguration, dan modification, cabin interior part supply* meliputi *supply spare kit* maupun *single part*, serta *cabin interior part manufacturing & testing* meliputi pembuatan PMA / OOP (Owner/Operated Produced) Part melalui proses DOA.

GMF Interior Services provides maintenance services of aircraft interiors and supporters. Services offered include cabin interior services include cabin recondition, refurbishment , reconfiguration and modification , cabin interior parts supply includes the supply of spare kit or single parts , as well as cabin interior parts manufacturing & testing covers the manufacture of PMA / OOP (Owner / Operated Produced) Part through DOA process .

6 | Component Maintenance



Component Maintenance memiliki beberapa *workshop* seperti *Avionics Workshop, Electro Mechanical and Oxygen Workshop, Ground Support Equipment Workshop, serta Calibration and Non Destructive Test (NDT) Workshop. Workshop* tersebut merupakan fasilitas penting dalam perawatan komponen untuk pesawat seri B737, B747, A320, A330, B777, CRJ1000, dan ATR72. *Component Maintenance* juga memperoleh sertifikasi dari DKU-PPU, FAA, dan EASA, serta ISO 9000. Kapabilitas Unit *Component Maintenance* termasuk *repair and overhaul* untuk instrumen pesawat, kontrol elektronik, radar, dan navigasi, *flight data recorders, dan gyros.*

Untuk menjamin kualitas pekerjaan, *workshop and laboratory* GMF dilengkapi dengan peralatan *testing* berteknologi tinggi termasuk ATEC (*Automatic Test Equipment Complex*), IRIS, INS (*Inertial Navigation System*), IDG dan *Universal Testing Equipments.*

Component Maintenance has some workshops, such as Avionics Workshop, Electro Mechanical and Oxygen Workshop, Ground Support Equipment Workshop, serta Calibration and Non Destructive Test (NDT) Workshop. The workshop is an important facility in maintaining some components for B737, B747, A320, A330, B777, CRJ1000, and ATR72 series. Component Maintenance is certified as well, from DKU-PPU, FAA, and EASA, also ISO 9000. Component Maintenance capability unit includes repair and overhaul for aircraft instrument, elektronik control, radar, and navigation, flight data recorders, and gyros.

To ensure the quality of work, GMF workshops and laboratories, equipped with high-tech testing equipment includes ATEC (Automatic Test Equipment Complex), IRIS, INS (Inertial Navigation System), IDG and Universal Testing Equipments.

7

Material Services



Material Services menawarkan pelayanan penyediaan suku cadang, pengelolaan komponen pesawat, pergudangan, penjualan dan pembelian material, AOG services, serta fasilitas kawasan berikut.

Didukung oleh jaringan pelayanan yang luas, GMF menjaga ketersediaan pasokan material dalam skala besar dalam mendukung pelayanan yang diberikan seperti manajemen persediaan, *component pooling*, *parts trading and loan*, *exchange*, *inventory management*, *logistic* dan *distributions*, serta AOG services secara efisien dan hemat biaya.

Material Services offers the service of spare parts, aircraft component management, warehousing, sales and material purchases, AOG services, and for the bonded area facilities.

Backed by an extensive branch network, GMF maintains the supply of materials on a large scale in support services provided such as inventory management, component pooling, parts trading and loan, exchange, inventory management, logistics and distributions, as well as AOG services in an efficient and cost-effective.

Produk dan Jasa Products and Services

8 GMF Engine Maintenance



Dengan fasilitas *Engine Workshop* dan *Engine and APU Test Cell*, GMF *Engine Maintenance* mampu melakukan perawatan mesin pesawat dan *Auxilliary Power Unit* (APU) seperti jenis mesin CFM56-3 dan APU GTCP85 yang terpasang di pesawat seri B737-300/400/500, jenis mesin CFM56-7 dan APU GTCP31-9B yang terpasang di pesawat seri B737NG, serta jenis APU GTCP131-9A yang terpasang di pesawat seri A320.

GMF *Engine Maintenance* juga tengah berencana meningkatkan kapabilitasnya dalam melakukan perawatan mesin CFM56-5 untuk pesawat seri A320.

With the facilities of *Engine Workshop* and *Engine and APU Test Cell*, GMF *Engine Maintenance* is able to do aircrafts machine and *Auxilliary Power Unit* (APU) maintenance such as CFM56-3 and APU GTCP85 which are installed on B737-300/400/500, CFM56-7 and APU GTCP31-9B which are installed on B737NG, and APU GTCP131-9A which is installed on A320.

GMF *Engine Maintenance* is also having a plan to upgrade its capabilities in maintaining CFM56-5 machine for A320.

9 Engineering Services



Engineering Services memberikan pelayanan program perawatan standar, modifikasi dan pengontrolannya, *reliability control program*, pelayanan data komunikasi dari pesawat ke darat, manajemen dan distribusi buku panduan perawatan pesawat, serta pelayanan jasa tenaga ahli. Sejak tahun 2010, GMF telah mendapatkan sertifikasi DOA (*Design Organization Approval*) dari DKU-PPU.

GMF telah menunjukkan kemampuannya dalam menangani *modern jet power plants* yang dilengkapi dengan fasilitas *workshop* yang memadai.

Engineering Services Unit provides services of standard maintenance, modifications and its control, *reliability control program* data maintenance of air-to-ground communications, management and distribution of aircraft maintenance manual, as well as expert provision. Since 2010, GMF has obtained DOA certification (*Design Organization Approval*) of DKU-PPU.

GMF has demonstrated its ability to handle modern jet power plants equipped with adequate workshop facilities.

10 | GMF Logistic Services



GMF *Logistic Services* menawarkan jasa pengiriman barang untuk area pengiriman domestik, ekspor, impor, *custom brokerage, packaging, warehousing*, serta AOG services. Layanan *one stop logistic services* dapat menjadi pilihan bagi pelanggan yang ingin menggunakan beberapa jasa sekaligus.

GMF Logistic Services provides goods delivery services for domestic area, export, import, custom brokerage, packaging, warehousing, and AOG services. The One Stop Logistic Services can be an option for customers who want to use some services at a time.

11 | GMF Aircraft Support Services



Layanan yang diberikan oleh GMF *Aircraft Support Services* diantaranya penyediaan *Ground Support Equipment (GSE)* secara terpadu baik peralatan maupun operatornya, serta perawatan dan *repair* peralatan GSE.

GMF *Aircraft Support Services* akan mengembangkan kapabilitasnya ke dalam bisnis manufaktur seperti HLT, *Dollies, Baggage Trolley, Lavatories Cart, Water Service Cart, Trust Reverser Stand, APU Stand, Wheel & Brake Change Stand*, dan lain-lain. Area pelayanan juga akan ditambahkan mencakup seluruh *outstation* di Indonesia.

The services which are given by GMF Aircraft Support Services among others are integrated Ground Support Equipment (GSE) provision, as well as its tools and operators, and maintenance and repair of GSE tools.

GMF Aircraft Support Services will develop its capabilities into manufacturing business such as HLT, *Dollies, Baggage Trolley, Lavatories Cart, Water Service Cart, Trust Reverser Stand, APU Stand, Wheel & Brake Change Stand*, etc. Its coverage of services will be added also to cover all *outstations* in Indonesia.

Produk dan Jasa Products and Services

12 Learning Services



Untuk memperkuat posisi GMF dalam industri MRO, dikembangkan kurikulum training bekerja sama dengan industri aviasi kelas dunia dan beberapa pabrik pesawat Boeing, Airbus, General Electric, Rolls-Royce, dan CFMI. Selain telah memenuhi persyaratan dari FAA dan EASA, GMF *Learning Services* juga telah mendapatkan *approval* dari DKU-PPU, yaitu AMTO (*Aircraft Maintenance Training Organization*) dengan sertifikasi CASR 147.

Lulusan GMF *Learning Services* diharapkan dapat memiliki kompetensi pengetahuan sekaligus praktek yang komprehensif dalam mendukung industri MRO dunia.

To strengthen GMF's position in MRO industries, it is developed a training curriculum cooperated with world class aviation industries and some manufacturers of Boeing, Airbus, General Electric, Rolls-Royce, and CFMI. Beside fulfilled the requirements from FAA and EASA, GMF Learning Services has also gained approval from DO-OA, which is AMTO (*Aircraft Maintenance Training Organization*) with CASR 147 certification.

Graduates from GMF Learning Services are expected to have a comprehension of practical and knowledge competences in supporting world's MRO industries.

13 GMF Power Service



GMF *Power Services* bergerak di bidang jasa perawatan mesin untuk sektor non penerbangan, yaitu perawatan *overhaul* mesin turbin gas untuk industri. Kegiatan usaha yang dilakukan mencakup:

1. Perbaikan, modifikasi, dan *overhaul* mesin turbin gas industri maupun *aero derivatives*
2. Perbaikan dan renovasi komponen turbin gas komponen
3. Jasa pembangkitan listrik di generator utama serta perbaikan & *overhaul transformer* dan *motor rewinding base*
4. Kontrol & proteksi mesin, generator, dan motor
5. Analisis kinerja & pelayanan *engineering* dari mesin *electrical rotary* dan *power plant*

GMF Power Services serves engines maintenance services for non aviation sector, which is industrial gas turbin engines maintenance. GPS business includes:

1. Repair, modification and *overhaul*, industrial gas turbine and Aero-derivatives
2. Repair and renovation of gas turbine components
3. Services of Power Generation in the main generator, repair and *Overhaul Transformer & Motor Rewinding Base*

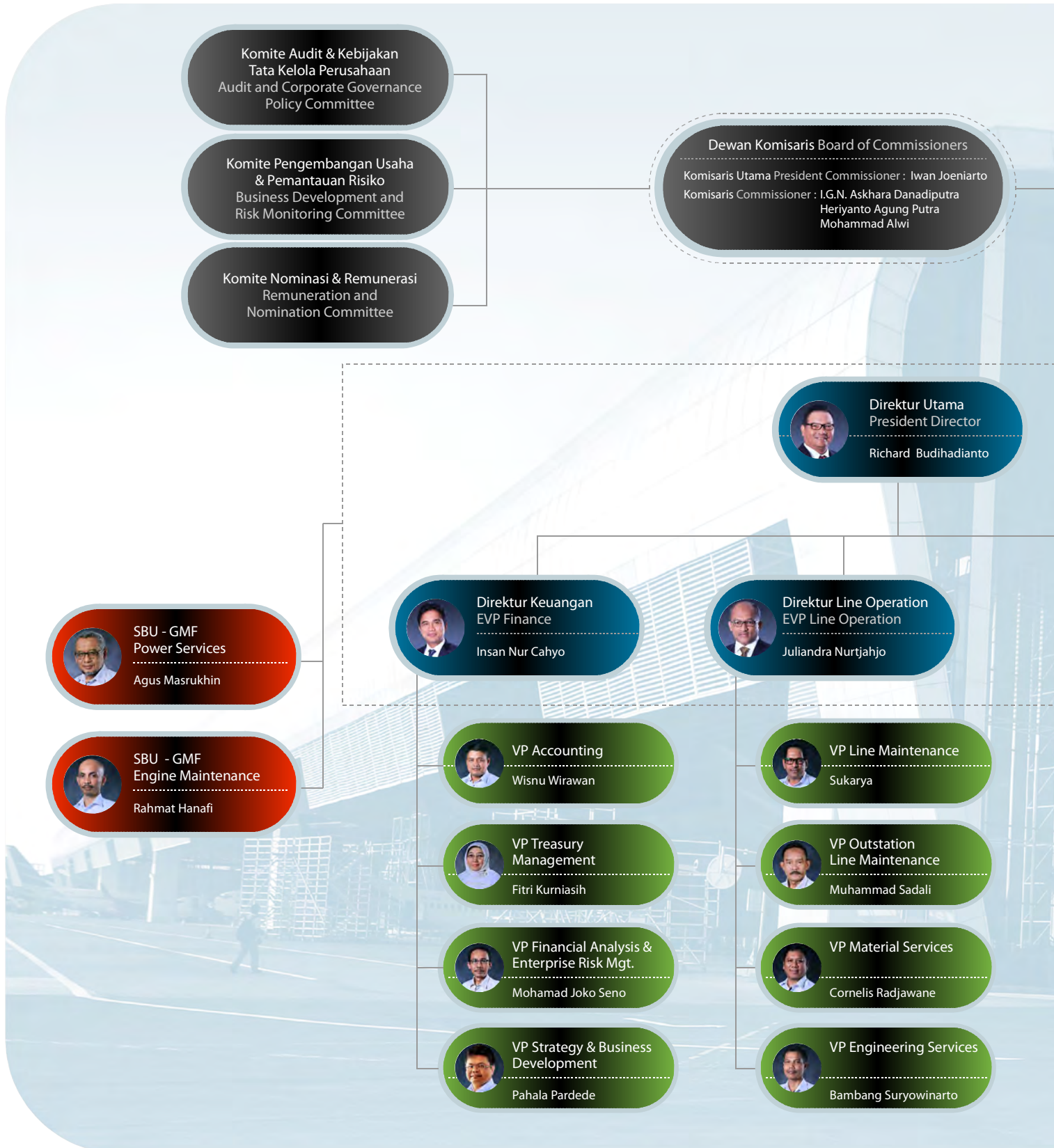
4. Control and Protection of Engines, Generators, and Motors
5. Analysis of performance and engineering services of Rotary Electrical Engine and Power Plant

Rincian produk dan kapabilitas GMF Power Services sebagai berikut:

Details of products and capabilities of GMF Power Services are as follows:

No.	Product	Capability
Turbine Overhaul (Light Industrial Turbine & Aero derivative)		
1	Dresser Rand (Kongsberg)	Field Services & Overhaul
2	Solar (Saturn, Centaur, Taurus)	Field Services & Overhaul
	SATURN-10	0%,akan dikembangkan sampai full capability pada 2014 Will be developed until full capability in 2014
	CENTAUR-40	
	CENTAUR-50	
	TAURUS-60/70	
3	RR	
	AVON	Field Services & Module Change
	RB211	Field Services & Module Change
4	GE	
	LM 2500	Field Services & Minor Repair
	GE Frame 5	Field Services & Overhaul
5	Pratt & Whitney (PW)	
	PW FT8-3	Field Services & HSI
Turbine Part Repair (Heavy Industrial Turbine)		
1	GE Frame	Parts Repair
2	Mitsubishi, Siemens & Westinghouse	Parts Repair
Electrical Power Generation (Motor & Generator)		
1	Overhaul & Rewinding	100% up to 30 MW
2	On site Assessment	
3	Control System	

Struktur Organisasi Organization Structure



Pemegang Saham *Shareholders*

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
dan PT AeroWisata

Mengacu pada Keputusan Direktur Utama No. DT/KEP-5001/2015 tanggal 22 Juni 2015 tentang Organisasi Induk GMF, maka struktur organisasi perusahaan berubah, yang terdiri dari empat Direktorat yang dipimpin oleh Direktur dan dibantu oleh 18 orang *Vice President (VP)* dan 2 orang *Senior Vice President (SVP)*, dengan skema sebagai berikut:

Referring to President Director Decision No.DT/KEP-5001/2015 dated 22 June 2015 about GMF Parent Organization, then company organizational structure changes. It consists of four Directorates led by Director and assisted by 18 Vice Presidents (VP) and 2 Senior Vice Presidents (SVP), with the following scheme:

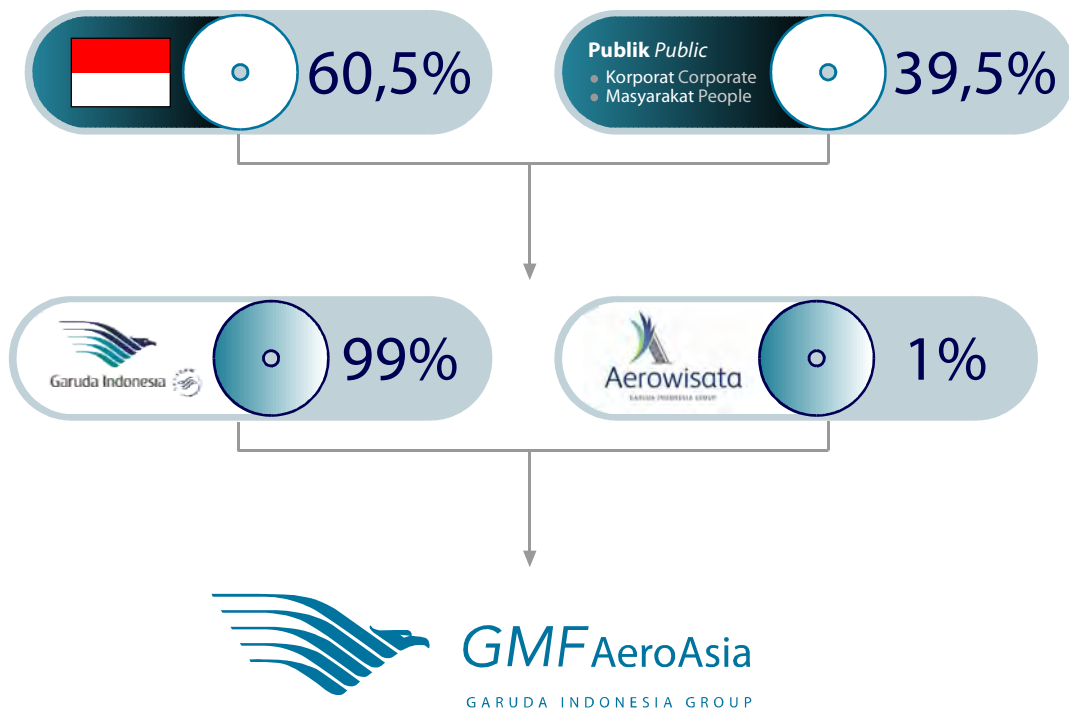


Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

Structure and Composition of Shareholders

Komposisi Saham GMF tidak ada yang dimiliki oleh Dewan Komisaris maupun Direksi Perusahaan. Saham GMF dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebesar 99% dan PT AeroWisata sebesar 1%, sebagaimana komposisi sampai dengan pemegang saham pengendali akhir (*ultimate shareholder*) dengan skema berikut:

There is not any GMF Share Compositions that owned by both Board of Commissioners and Board of Directors. GMF's shares are owned by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk in the amount of 99% and PT Aerowisata for 1%, as



Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Information on Major and Controlling Shareholders

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk merupakan Pemegang Saham Utama dan pengendali GMF dengan kepemilikan sebesar 99%. Dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan, representasi pemegang saham dikuasakan kepada Direktur Utama PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Secara teknis hubungan dengan Pemegang Saham dilakukan antara Sekretaris Perusahaan GMF dengan Sekretaris Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk is major and controlling shareholder of GMF with 99%. In corporate governance practice, shareholders' representative is authorized to President Director of PT Garuda Indonesia Tbk. Technically, the relationship with shareholders is done between GMF and Corporate Secretary of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi

Structure of Company Group, Subsidiary and Associated Entity



Struktur Grup Perusahaan Company Group Structure

Sebagai bagian dari Garuda Indonesia Grup, GMF menjadi salah satu anak perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk yang memiliki hubungan bisnis dengan sesama anak perusahaan, termasuk dengan SBU (*Strategic Business Unit*) yang ada di lingkungan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

As a part of Garuda Indonesia Group, GMF has become one of subsidiaries of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk which has business relationship with fellow subsidiaries, including SBU (*Strategic Business Unit*) which is under the group of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.



Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi Structure of Company Group, Subsidiary and Associated Entity

Entitas Anak Subsidiary Entity

Sampai dengan akhir tahun 2015, GMF tidak memiliki Anak Perusahaan sehingga tidak ada informasi terkait nama, persentase kepemilikan, bidang usaha dan status operasi terkait dengan anak Perusahaan.

Until the end of 2015, GMF does not have a Subsidiary so that there is not any information related to name, percentage of ownership, business and operation status associated with the subsidiary.

Entitas Asosiasi Association Entity

Sampai dengan akhir tahun 2015, GMF tidak memiliki perusahaan patungan maupun dalam bentuk *Special Purpose Vehicle* (SPV) namun memiliki sejumlah entitas berelasi yaitu perusahaan yang berada di bawah grup PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Until the end of 2015, GMF does not have joint venture companies or in a form of Special Purpose Vehicle (SPV), but it has some related entities which are companies under PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Adapun kerjasama dan penggunaan jasa diantara anak perusahaan dalam Garuda Indonesia Grup, termasuk GMF dapat dilihat pada skema gambar berikut:

Cooperation and service use between subsidiaries under Garuda Indonesia Group, including GMF can be seen from the following scheme:





Pola Kerja Sama GMF - Garuda Indonesia Grup

Kerja sama yang telah ada dengan sesama anak perusahaan Garuda Indonesia Grup akan terus dilanjutkan. Sampai dengan Desember 2015, ada beberapa kerja sama baru yang dilakukan oleh GMF dengan sesama anak Perusahaan Garuda Indonesia Grup lainnya diantaranya adalah:

1) PT Aero Systems Indonesia

Perjanjian Pekerjaan Teknologi Informasi Nomor: GMF/PERJ./DD-3038/2015 yang berlaku mulai tanggal 24 Maret 2015.

2) PT Gapura Angkasa

Perjanjian Sewa *Ground Support Equipment*.

3) PT Aerofood Indonesia

Perjanjian Perbaikan *Meal Trolley*.

GMF Cooperation Pattern - Garuda Indonesia Group

The existing cooperation with fellow subsidiaries of Garuda Indonesia Group will be kept continued. Until December 2015, there were some new cooperations which were done by GMF and fellow subsidiaries of Garuda Indonesia Group, among others are:

1) PT Aero Systems Indonesia

Information and Technology Work Agreement Number: GMF/PERJ./DD-3038/2015 applied starting from March 24, 2015.

2) PT Gapura Angkasa

Lease Agreement of *Ground Support Equipment*.

3) PT Aerofood Indonesia

Meal Trolley Repair Agreement.

Jaringan Wilayah Operasi Operation Area Network

GMF melayani pelanggan di segenap penjuru dunia yang meliputi 5 (lima) benua dan lebih dari 57 (lima puluh tujuh) negara, yaitu:

GMF serves their customers in all over the world, comprises 5 (five) continents and more than 57 (fifty seven) countries, they are:

ASIA & MIDDLE EAST

1. Pakistan (Pakistan International Air, Ryann Air, Vision Air)
2. Phillipines (Philipinne Airlines)
3. Papua New Guinea (Air New Guinea)
4. Qatar (Qatar Airways, Gulf Air)
5. Singapore (SIAEC, AAR Engineering Service)
6. Thailand (NOK Air, Phuket Air, Orient Thai, U Airlines, Business Air Center, PB Air, Phoenix Air)
7. Turkey (Yiltas, Turkish Technic)
8. United Emirat Arab (Aerospace Consortium FZE, Midex Air, Al Sayegh Airlines)
9. Vietnam (Jetstar Pacific Airlines, Vietjet Airlines)
10. Yemen (Yemenia)
11. Afghanistan (Kam Air)
12. Armenia (Galaxy, Veteran Avia)
13. Bangladesh (Biman Bangladesh Air, United)
14. China (Air China, China Airline)
15. India (Jet Airways, Jet Lite, Spice Jet)
16. Indonesia (Garuda Indonesia, Citilink, Lion Air, Sriwijaya Air, Cardig Air, Indonesia AirAsia, Indonesia AirAsia X, Trigana Air, mandala Air, Travira, Pelita Air Service, Indopelita Aircraft Services, IAT, Gatari Air Service, Transwisata Prima Aviation, Wings Air, Pacific Royale Airways, Kalstar Aviation, Airfast, Merpati Airlines)
17. Iran (Atrak Air)
18. Japan (Japan Airline)
19. Kazakhstan (Deta Air)
20. Korea (Korean Air, Easter Jet)
21. Malaysia (Malaysian Air, Air Asia Malaysia)
22. Myanmar (Myanmar Airways Internasional)
23. Hong Kong (Dreissen)
24. Kuwait (ALAFCO)
25. Bhutan (Druck Air)
26. Oman (Oman Air)
27. South Korea (Korean Air, Asiana Airlines, T'way, Eastar Air)

AFRICA

28. Cameroon (Air Leasing Cameroon)
29. Sharjah (Sayegh Aviation)
30. Kenya (Jetlink, EASAC)
31. Nigeria (Max Air Limited, Kabo Air, HAK Air, Silver Back Africa)
32. South of Africa (Airquarius)
33. Tanzania (Government WVIP)
34. Uganda (DAS Air Cargo)
35. Mauritius (Air Mauritius)
36. Ghana (MK Airlines)
37. Rwanda (Silverback Cargo)
38. Senegal (Leasing Company)
39. Djibouti (Finance Advisory Group)
40. Congo (Skyfly)
41. Zimbabwe (AV Cargo)
42. Libya (Air Libya, Libyan Arab)
43. Equatorial Guinea (Spirit of Africa)



EUROPE

- 44. Germany (MTU Aero Engines)
- 45. Greece (Hellenic Imperial Airways, Sky wing Airlines)
- 46. Icelandic (Air Atlanta Icelandic)
- 47. Ireland (Orix Aviation, Aergo Capital Ltd, CIT Leasing Corporation and Affiliates, BBAM, AWAS, ILFC)
- 48. Netherland (KLM, AerCap)
- 49. Portugal (Hifly, Orbest)
- 50. Spain (Iberworld Airlines, S.A., Orbest)
- 51. UK (Avient)
- 52. France (Dart Aviation, Zodiac Aerospace, Air Austral, Revima France)
- 53. Swiss (SR Technics)
- 54. Sweden (Volito)

AMERICA

- 55. Equador (Tame)
- 56. USA (Boeing Company, GECAS, Southern Air, ILFC, CIT)

AUSTRALIA

- 57. Australia (Virgin Australia Airlines, Heavy Air)

Nama dan Alamat Kantor Perwakilan

Name and Address of Representative Offices

Sampai dengan tahun 2015, GMF memiliki 81 kantor perwakilan sebagai berikut: Until 2015, GMF has 81 representative offices as follow:

No	Wilayah Areas	Alamat Address	
1	Banjarmasin	Bandara Syamsudin Noor	Syamsudin Noor Airport
2	Tanjung Redeb, Berau	Bandara Kalimantan	Kalimantan Airport
3	Balikpapan	Bandara Sepinggan	Sepinggan Airport
4	Ketapang	Bandara Rahadi Oesman	Rahadi Oesman Airport
5	Jakarta	Bandara Soekarno Hatta	Soekarno Hatta Airport
6	Palangkaraya	Bandara Tjilik Riwut	Tjilik Riwut Airport
7	Pontianak	Bandara Supadio	Supadio Airport
8	Putusibau	Bandara Juwata	Juwata Airport
9	Tarakan	Bandara Juwata	Juwata Airport
10	Bima	Bandara Sultan Muhamad Salahudin	Sultan Muhamad Salahudin Airport
11	Denpasar	Bandara Ngurah Rai	Ngurah Rai Airport
12	Ende	Bandara H Hasan Aroeboesman	H Hasan Aroeboesman Airport
13	Kupang	Bandara El Tari	El Tari Airport
14	Labuhan Bajo	Bandara Komodo	Komodo Airport
15	Lombok	Bandara International Lombok	International Lombok Airport
16	Sumbawa	Bandara Sultan Muhammad Kaharuddin III	Sultan Muhammad Kaharuddin III Airport
17	Waikabubak	Bandara Tambolaka	Tambolaka Airport
18	Bengkulu	Bandara Fatmawati	Fatmawati Airport
19	Batam	Bandara Hang Nadim	Hang Nadim Airport
20	Banda Aceh	Bandara Sultan Iskandar Muda	Sultan Iskandar Muda Airport
21	Jambi	Bandara Sultan Thaha Syaifudin	Sultan Thaha Syaifudin Airport
22	Silangit	Bandara Silangit	Silangit Airport
23	Sibolga	Bandara Pinangsori	Pinangsori Airport
24	Gunung Sitoli	Bandara Binaka	Binaka Airport
25	Medan	Bandara Kualanamu	Kualanamu Airport
26	Lhokseumawe	Bandara Malikus Saleh	Malikus Saleh Airport
27	Padang	Bandara Minangkabau	Minangkabau Airport
28	Pekanbaru	Bandara Sultan Syarif Kasim II	Sultan Syarif Kasim II Airport
29	Palembang	Bandara Sultan Mahmud Badarudin II	Sultan Mahmud Badarudin II Airport
30	Sabang	Bandara Maemun Saleh	Maemun Saleh Airport
31	Tanjung Pandan	Bandara HAS Hananjoeddin	HAS Hananjoeddin Airport
32	Lampung	Bandara Raden Inten	Raden Inten Airport
33	Tanjung Pinang, Riau Islands	Bandara Raja Haji Fisabilillah	Raja Haji Fisabilillah Airport
34	Pangkal Pinang	Bandara Depati Amir	Depati Amir Airport
35	Ambon	Bandara Pattimura	Pattimura Airport
36	Biak	Bandara Frans Kasiepo	Frans Kasiepo Airport
37	Bau Bau	Bandara Betoambari	Betoambari Airport
38	Gorontalo	Bandara Jalalludin	Jalalludin Airport
39	Kendari	Bandara Wolter Monginsidi	Wolter Monginsidi Airport
40	Langgur	Bandara Dumatubun	Dumatubun Airport

No	Wilayah Areas	Alamat Address	
41	Luwuk	Bandara Syukuran Aminudin Amir	Syukuran Aminudin Amir Airport
42	Manado	Bandara Sam Ratulangi	Sam Ratulangi Airport
43	Mamuju	Bandara Tumpa Padang	Tumpa Padang Airport
44	Merauke	Bandara Mopah	Mopah Airport
45	Manokwari	Bandara Rendani	Rendani Airport
46	Palu	Bandara Mutiara	Mutiara Airport
47	Sorong	Bandara Yeffman	Yeffman Airport
48	Sintang	Bandara Susilo	Susilo Airport
49	Saumlaki	Bandara Olilit	Olilit Airport
50	Timika	Bandara Moses Kilangin	Moses Kilangin Airport
51	Maranggo	Bandara Maranggo	Maranggo Airport
52	Ternate	Bandara Sultan Baabullah	Sultan Baabullah Airport
53	Ujung Pandang	Bandara Sultan Hasanudin	Sultan Hasanudin Airport
54	Jayapura	Bandara Sentani	Sentani Airport
55	Amsterdam	WTC-Schipol B-Tower	WTC-Schipol B-Tower Airport
56	Bangkok	Svornabhumi International Airport	Svornabhumi International Airport
57	Canton	Baiyun Guangzhou International Airport	Baiyun Guangzhou International Airport
58	Hong Kong	Hongkong International Airport	Hongkong International Airport
59	Tokyo	Haneda Airport	Haneda Airport
60	Seoul	Incheon International Airport	Incheon International Airport
61	Jeddah	King Abdul Aziz International Airport	King Abdul Aziz International Airport
62	Kansai	Kansai International Airport	Kansai International Airport
63	Kualalumpur	Kuala Lumpur International Airport	Kuala Lumpur International Airport
64	London	Heatrow International Airport	Heatrow International Airport
65	Madina	Prince Mohammad Bin Abdul Aziz Airport	Prince Mohammad Bin Abdul Aziz Airport
66	Melbourne	Melbourne Airport	Melbourne Airport
67	Narita	Narita International Airport	Narita International Airport
68	Beijing	Beijing Capital International Airport	Beijing Capital International Airport
69	Perth	Perth Airport	Perth Airport
70	Pudhong	Shanghai Pudhong International Airport	Shanghai Pudhong International Airport
71	Singapore	Changi International Airport	Changi International Airport
72	Sydney	Kingsford Smith International Airport	Kingsford Smith International Airport
73	Bandung	Bandara Husein Sastranegara	Husein Sastranegara Airport
74	Banyuwangi	Bandara Blimbingsari	Blimbingsari Airport
75	Jember	Bandara Notohadinegoro	Notohadinegoro Airport
76	Jogjakarta	Bandara Adi Sucipto	Adi Sucipto Airport
77	Malang	Bandara Abdul Rahman Saleh	Abdul Rahman Saleh Airport
78	Solo	Bandara Adi Sumarmo	Adi Sumarmo Airport
79	Semarang	Bandara Achmad Yani	Achmad Yani Airport
80	Surabaya	Bandara Juanda	Juanda Airport
81	Abu Dhabi	Abu Dhabi International Airport	Abu Dhabi International Airport

Kerjasama Dengan Pihak Ketiga

Cooperation with Third Parties



Kerjasama Dalam Negeri

Domestic Cooperation

Sampai dengan akhir tahun 2015, GMF terus berupaya untuk mempertahankan kerja sama yang meningkatkan nilai perusahaan, memperluas pasar serta memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak, antara lain di bidang *supply chain management*, *sales & marketing*, perbankan, sumber daya manusia (SDM) dan pembentukan kerja sama dalam bentuk *Joint Operation* dengan mitra lain sebagai berikut:

- 1) Perjanjian Jasa Konsultan ICOFR dengan PT KPMG Siddharta Advisory.
- 2) Pemeliharaan dan Pelatihan Mekanik Pesawat Boeing Business Jet 2 VVIP dengan Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia Perjanjian Pengadaan Pembuatan Dock Pesawat A330-200/300 dan Fasilitas Pendukungnya dengan PT Indotech INA Engineering.
- 3) Perjanjian Pekerjaan Jasa *Aircraft Cleaning* dengan PT ISS Indonesia Perjanjian Penyediaan Jasa *Provider Medical Check Up* dengan PT Medika Prakarsa Indonesia.

Until the end 2015, GMF continued to maintain cooperation which improved company's values, expanded market and cooperation network with many parties, among others are Supply Chain Management, Sales and Marketing, Banking, and Human Resources and cooperation form in Joint Operation with partners as follows:

- 1) Consulting Service Agreement between ICOFR and PT KPMG Siddharta Advisory.
- 2) Boeing Business Jet 2 VVIP Mechanical Training and Maintenance with State Secretarial Ministry of Indonesia. Manufacture Procurement Agreement of A330-200/300 Docks and its supporting facilities with PT Indotech INA Engineering.
- 3) Service Work Agreement of Aircraft Cleaning with PT ISS Indonesia. Service Procurement Agreement of Provider Medical Check Up with PT Medika Prakarsa Indonesia.

- | | |
|--|---|
| <p>4) B737-500 Rotable Components Maintenance and Pooling Services dengan PT Nam Air Perjanjian Kerja Sama Tentang Program Pendidikan Diploma Tiga dengan Sertifikasi AMTO dengan Sekolah Tinggi Teknologi Adi Sutjipto Engine Lease Agreement (SJY to GMF - MSN 721522) dengan PT Sriwijaya Air Perjanjian Kerjasama Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Politeknik Negeri Jakarta Perjanjian Perbaikan dan Pemeliharaan Pesawat untuk Redelivery dengan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk registrasi PK-GPI.</p> <p>5) Frame Agreement dengan PT Nuscaco - Inpirio.</p> <p>6) Perjanjian perawatan B737-Classic dengan pola PBTH dengan PT Nam Air.</p> <p>7) General Terms of Aircraft Maintenance Agreement dengan PT Lion Mentari Airlines.</p> | <p>4) B737-500 Rotable Components Maintenance and Pooling with PT Nam Air. Cooperation Agreement about Dipomas Program with AMTO Certification with Adisutjipto College of Technology Engine Lease Agreement (SJY to GMF - MSN 721522) with PT Sriwijaya Air. Partnership Agreement of Human Resources Quality Improvement with State Polytechnic Jakarta. Aircraft Maintenance and Repair Agreement for Redelivery with PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk for PK-GPI registration.</p> <p>5) Frame Agreement with PT Nuscaco - Inpirio.</p> <p>6) B737-Classic Maintenance Agreement with PBTH pattern with PT Nam Air.</p> <p>7) General Terms of Aircraft Maintenance Agreement with PT Lion Mentari Airlines.</p> |
|--|---|

Kerjasama Luar Negeri

International Cooperation

Dalam rangka pengembangan dan dukungan terhadap GMF, maka diadakan kerjasama dengan berbagai institusi baik di dalam maupun di luar negeri, seperti kedutaan besar berbagai negara untuk akses dan memperoleh informasi tentang karakteristik pasar yang akan dimasuki/dilayani dan juga departemen perindustrian untuk membina networking dengan pebisnis dunia pada event tertentu baik di dalam maupun luar negeri, serta perguruan tinggi terkemuka di dalam negeri untuk meningkatkan sumber daya manusia. *Strategic Partnership* yang telah dilakukan oleh GMF selama tahun 2014, diantaranya dengan:

- 1) *Secondment Manpower Support Agreement* dengan *Assistance Aeronautique & Aerospacial*.
- 2) General Terms of Aircraft Maintenance Agreement dengan Oman Air S.A.O.C, Srilanka Airlines, Eagle Express Air Charter Sdn. Bhd, dan Iraqi Airways.
- 3) *Fixed Price and Lead Time Cabin Carpet Supply Agreement* dengan Anker Gebr. Schoeller GmbH + Co. KG.
- 4) *Business Partner Agreement* dengan Columbia Supplies & Trading, Solomon Technology Thailand Co. Ltd., dan Ahmed Trade International.
- 5) *Component Supplemental Agreement Referenced No.CW2030314* dengan KLM.
- 6) *Aircraft Tire Services (Single Unit Price) Agreement* dengan Bridgestone Aircraft Tire Company (Asia) Limited.
- 7) *Lease Agreement (MSN 721641)* dengan Thompson Robbins Maintenance.

In the matter of supporting and developing GMF, a cooperation is made with many institutions in both domestic or abroad It is like the Embassy in many countries for accessing and gaining information regarding its market characteristics, Industrial Department to develop networking with world's businessman in particular events both in domestic or overseas and also domestic well-known universities to improve human resource. Strategic Partnership which has been implemented by GMF durin 2014, among others are:

- 1) Secondment Manpower Support Agreement with Assistance Aeronautique & Aerospacial.
- 2) General Terms of Aircraft Maintenance Agreement with Oman Air S.A.O.C, Srilanka Airlines, Eagle Express Air Charter Sdn. Bhd, and Iraqi Airways.
- 3) Fixed Price and Lead Time Cabin Carpet Supply Agreement dengan Anker Gebr. Schoeller GmbH + Co. KG.
- 4) Business Partner Agreement with Columbia Supplies & Trading, Solomon Technology Thailand Co. Ltd., and Ahmed Trade International.
- 5) Component Supplemental Agreement Referenced No.CW2030314 dengan KLM.
- 6) Aircraft Tire Services (Single Unit Price) Agreement with Bridgestone Aircraft Tire Company (Asia) Limited.
- 7) Lease Agreement (MSN 721641) with Thompson Robbins Maintenance.

Kerjasama Dengan Pihak Ketiga Cooperation with Third Parties

- 8) *Fixed Price and Lead Time Cabin Carpet Supply Agreement* dengan Anker Gebr. Schoeller GmbH + Co. KG.
 - 9) *Single Component Maintenance* dengan Lufthansa Technik AG.
 - 10) *Man Power Agreement* dengan D'viation Solution Sdn. Bhd.
 - 11) *Work Package Agreement* dengan Airbus SAS.
 - 12) *Maintenance Service Agreement for Panasonic IFE System* dengan Panasonic Avionics Corporation.
 - 13) *Engine Maintenance Agreement* dengan Fusion Aero Solutions Sdn Bhd.
 - 14) *Consignment Agreement (Unmoved Material)* dengan PDQ Airspares.
 - 15) *General Terms of Aircraft Maintenance Agreement* dengan KAM Air dan Air Services Air Nigeria.
 - 16) *Requirements and Consignment Agreement* dengan Heico Aerospace Corporation.
 - 17) *Electronic Data Interchange (EDI)/ Data Exchange Agreement* dengan Airbus SAS.
 - 18) *CFM56-7B Module Support On Time and Material Basis* dengan KLM Royal Dutch Airlines.
 - 19) *Business Partner Agreement* dengan Fortran Aviation Limited.
 - 20) *Service Agreement for Test, Repair, Overhaul & Modification dan Component Services for B737 Aircraft* dengan SR Technics.
- Strategic Partnership* ini akan terus dilanjutkan dan menjadi program GMF di tahun 2016 yang diharapkan dapat mengakselerasi pertumbuhan Perusahaan dapat bersaing dalam industri MRO dunia.

- 8) *Fixed Price and Lead Time Cabin Carpet Supply Agreement* with Anker Gebr. Schoeller GmbH + Co. KG.
- 9) *Single Component Maintenance* with Lufthansa Technik AG.
- 10) *Man Power Agreement* with D'viation Solution Sdn. Bhd.
- 11) *Work Package Agreement* with Airbus SAS.
- 12) *Maintenance Service Agreement for Panasonic IFE System* with Panasonic Avionics Corporation.
- 13) *Engine Maintenance Agreement* with Fusion Aero Solutions Sdn Bhd.
- 14) *Consignment Agreement (Unmoved Material)* with PDQ Airspares.
- 15) *General Terms of Aircraft Maintenance Agreement* with KAM Air dan Air Services Air Nigeria.
- 16) *Requirements and Consignment Agreement* with Heico Aerospace Corporation.
- 17) *Electronic Data Interchange (EDI)/Data Exchange Agreement* with Airbus SAS.
- 18) *CFM56-7B Module Support On Time and Material Basis* with KLM Royal Dutch Airlines.
- 19) *Business Partner Agreement* with Fortran Aviation Limited.
- 20) *Service Agreement for Test, Repair, Overhaul & Modification and Component Services for B737 Aircraft* with SR Technics.

This *Strategic Partnership* will continue and become GMF Program in 2016 which is expected can accelerate corporate growth and compete in world class MRO industries.

Kronologis Pencatatan Saham

Shares Listing Cronology

Sampai dengan tahun 2015, GMF belum pernah mencatatkan saham di Bursa Saham, sehingga tidak ada informasi terkait kronologis pencatatan, jenis tindakan korporasi (*corporate action*), perubahan jumlah saham, maupun nama bursa.

Until 2015, GMF had never been recorded its shares in Stock Exchange, so that there was not any information related to chronological recording, corporate action, shares' number changes or exchange names.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Other Stock Recording Chronology

Sampai dengan tahun 2015, GMF belum pernah mencatatkan efek lainnya di Bursa Efek, sehingga tidak ada informasi terkait kronologis pencatatan, jenis tindakan korporasi, perubahan jumlah efek, nama bursa maupun peringkat efek.

Until 2015, GMF had never been recorded its other stocks in Stock Exchange, so that there was not any information related to recording chronology, corporate actions, stock's number changes, exchange's name and stock level.

Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan

Company Support Profession Institutions

Lembaga Profesi Profession Institution	Nama Lembaga Institution Name	Alamat Address
Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	Osman Bing Satrio & Eni (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	The Plaza Office Tower 32 nd Floor Jl. MH Thamrin Kav. 28-30 Jakarta 10350 Telp Phone : (62-21) 29923100 Fax Facsimile : (62-21) 299 28100, 29928300
Notaris Notary	Kantor Notaris Notary Office Arry Supratno SH	ARRY CENTRE Jl. Bendungan Jatiluhur No. 69 Jakarta Pusat Central Jakarta, Jakarta 10210 Telp Phone : (021) 57852525; 57852333 Fax Facsimile : (021) 57930373



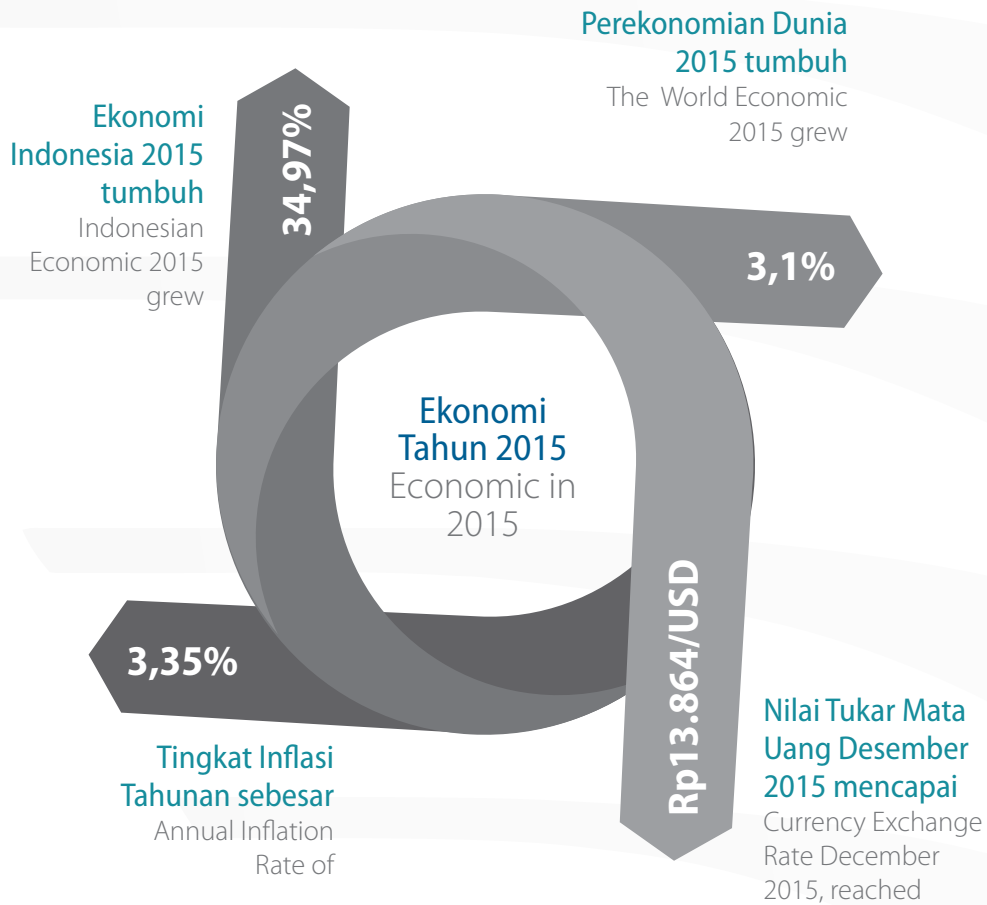
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

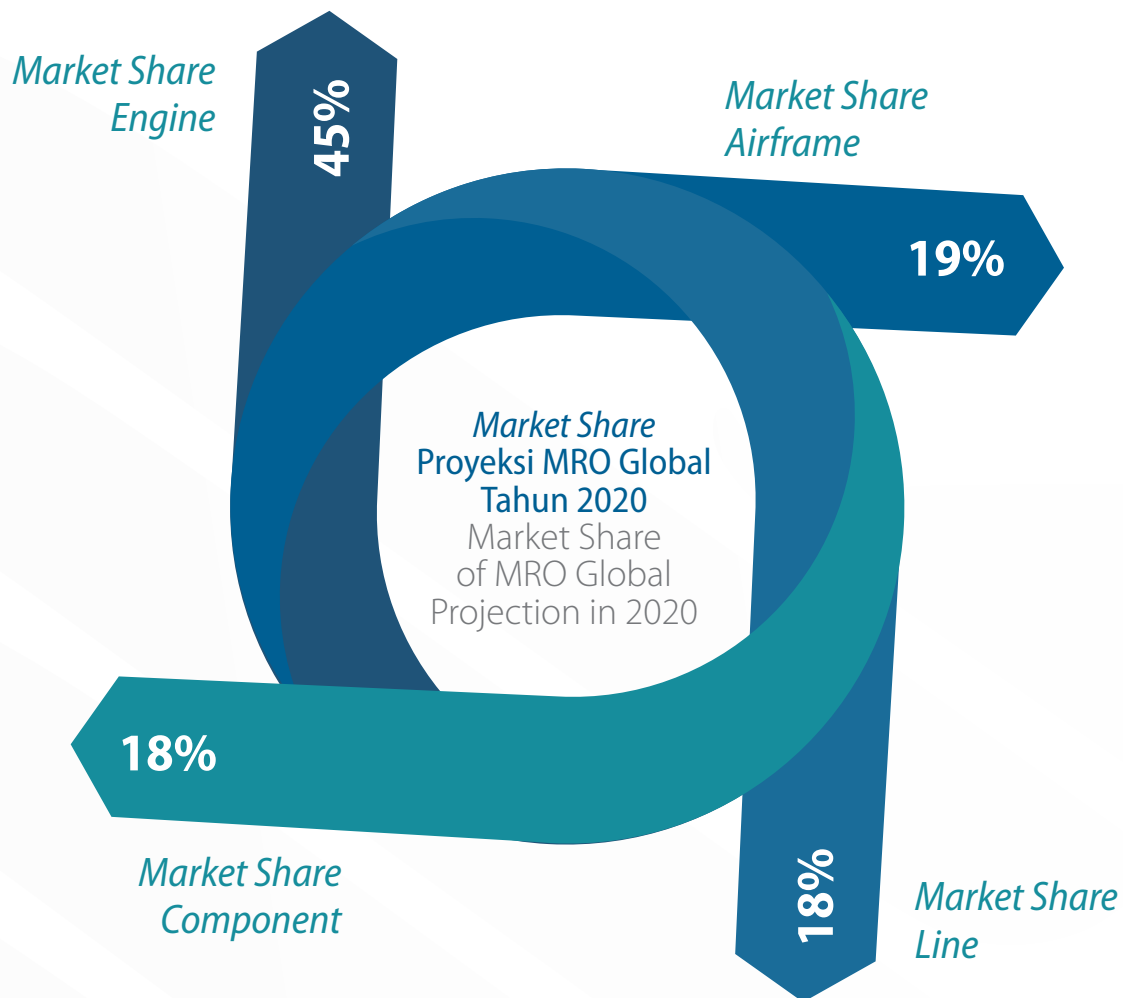


Analisis Industri

Industrial Analysis



Lalu Lintas Udara Tahun 2015	Kedatangan Pesawat Flight Arrival	525.409
	Keberangkatan Pesawat Flight Departure	525.409
Air Traffic in 2015	Kedatangan Penumpang Passanger Arrival	54.064.866
	Keberangkatan Penumpang Passanger Departure	51.963.051



Sumber:
Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan Oliver Wyman, Marsh & McLennan, Aviation Week MRO

Source:
Bureau Statistics (BPS) and Bank Indonesia (BI) Directorate General of Civil Aviation, Ministry Of Transportation Oliver Wyman, Marsh & McLennan, Aviation Week MRO

Analisis Industri Industrial Analysis

Kondisi Ekonomi Global

Global Economic Condition

Sesuai dengan data *International Monetary Fund (IMF)* dalam *World Economic Outlook (WEO)* edisi Januari 2016, pertumbuhan global untuk tahun 2015 tumbuh sebesar 3,1% (*year on year/yoy*). Pertumbuhan ekonomi global tidak merata antar Negara. Berdasarkan evaluasi, pemulihan ekonomi secara global sangat cepat namun terjadi perlambatan diaktivitas *emerging markets* (negara maju) dan *developing economics* (negara berkembang).

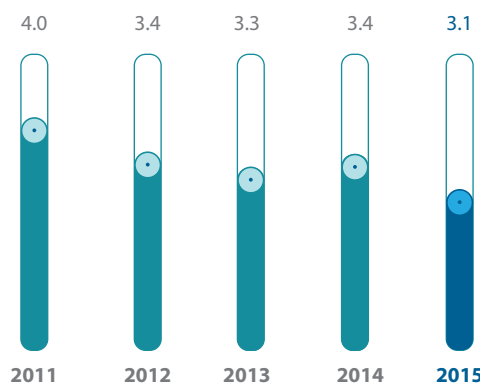
According to data from the *International Monetary Fund (IMF)* *World Economic Outlook (WEO)* edition in January 2016, global growth for 2015 grew by 3.1 % (*year on year/yoy*). Global economic growth is uneven between nations. Based on the evaluation, the global economic recovery is very fast but there is a slow activity in emerging markets (advanced countries) and developing economics (developed countries).

Tabel Indikator Perekonomian Global Tahun 2011-2015 (% , yoy)
Table of Global Economic Indicator in 2011-2015 (% , yoy)

Indikator Indicator		2011	2012	2013	2014	2015
Pertumbuhan PDB Global	Growth of Global GDP	4.0	3.4	3.3	3.4	3.1
Negara Maju	Advanced Country	1.2	1.2	1.1	1.8	1.9
Negara Berkembang	Developed Country	5.1	5.2	5.0	4.6	4.0
Perdagangan Global	Global Trade	2.9	2.9	3.3	3.4	2.6
Consumer Prices	Consumer Prices					
Negara Maju	Advanced Country	2.7	2.0	1.4	1.4	0.3
Negara Berkembang	Developed Country	7.2	6.0	5.8	5.1	5.5

Sumber: WEO Januari 2016, IMF
Source: WEO January, 2016, IMF

Grafik Pertumbuhan PDB Global Tahun 2011-2015 (% , yoy)
Chart of GDP Growth Rate in 2011-2015 (% , yoy)



Sumber: WEO Januari 2016, IMF
Source: WEO January, 2016, IMF

Pertumbuhan regional Asia dan Pasifik akan menurun sedikit menjadi 5,4% di tahun 2015-2016, sejalan dengan perkembangan ekonomi global. Pertumbuhan di negara-negara ekonomi utama *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) diperkirakan akan menurun pada tahun 2015-2016, yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu harga komoditas yang lebih rendah di Indonesia dan Malaysia, ketidakpastian politik Malaysia dan pertumbuhan yang melemah di Cina. Mulai tanggal 31 Desember, ASEAN *Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) telah diberlakukan, dengan ini pasar Tunggal ASEAN mencakup 5 elemen inti pergerakan bebas dalam barang, jasa, investasi, modal dan pekerja terampil mulai berlaku yang menuntut tingginya tingkat *survival* perusahaan terhadap sensitivitas kondisi ekonomi terhadap dinamika perdagangan secara regional tersebut.

Asia and Pacific regional growth will decline slightly to 5.4% in 2015-2016, in line with global economic development. Growth in the major economies of the Association of South East Asian Nations (ASEAN) is expected to decline in 2015-2016, which is caused by several factors: lower commodity prices in Indonesia and Malaysia, the Malaysian political uncertainty and weakening growth in China. Starting on 31 December, the ASEAN Economic Community (AEC) or the ASEAN Economic Community (AEC) has been applied, by this, the market ASEAN Single covers five core elements of free movement in goods, services, investment, capital and skilled workers come into force which require high levels of survival company's sensitivity to the dynamics of economic conditions in the regional trade.

Kondisi Ekonomi Nasional

National Economic Condition

Produk Domestik Bruto (PDB) Gross Domestic Product (GDP)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2015 Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp11.540,8 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp45,2 juta atau USD3,377.1.

PDB tahun 2015 tumbuh 4,79% melambat bila dibanding tahun 2014 sebesar 5,02%. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 10,06%. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 5,38%.

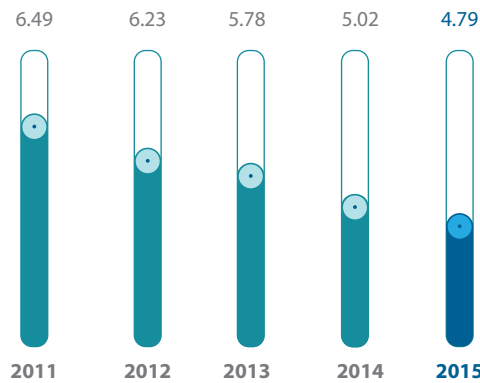
Based on the data from the Bureau Statistics (BPS), in 2015 The Indonesian economy is measured by the amount of the Gross Domestic Product (GDP) at current prices reached IDR11.540,8 trillion and GDP per capita reached IDR45,2 million or USD3,377.1.

GDP in 2015 grew 4.79% slowly when compared to 2014 of 5.02%. On the production side, the highest growth by Business Information and Communications sectors by 10.06%. On the expenditure side, the highest growth by component Government Consumption Expenditure amounted to 5.38%.

Analisis Industri Industrial Analysis

Grafik Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2011-2015 (%)

Chart of GDP Growth Rate in 2011-2015 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)
Source: Bureau Statistics (BPS)

PDB triwulan IV-2015 bila dibandingkan triwulan IV-2014 (yoy) tumbuh sebesar 5,04% tertinggi dibanding triwulan-triwulan sebelumnya tahun 2015, yaitu masing-masing sebesar 4,73% (triwulan I); 4,66% (triwulan II) dan 4,74% (triwulan III). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 12,52%. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT sebesar 8,32%.

PDB triwulan IV-2015 dibandingkan triwulan sebelumnya (*quarter to quarter/qtt*) mengalami kontraksi 1,83%. Dari sisi produksi, hal ini disebabkan oleh efek musiman pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang mengalami kontraksi 23,34%. Dari sisi pengeluaran disebabkan oleh penurunan Ekspor neto.

Struktur ekonomi Indonesia secara spasial tahun 2015 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dan Pulau

GDP of the fourth quarter of 2015 when compared to the fourth quarter of 2014 (yoy) grew by 5.04% higher than previous quarters in 2015, respectively amounted to 4.73% (the first quarter); 4.66% (second quarter) and 4.74% (third quarter). On the production side, the highest growth by Business Sector Financial Services and Insurance amounted to 12.52%. On the expenditure side the highest growth achieved by LNPRT Consumption Expenditure Components of 8.32%.

GDP of the fourth quarter of 2015 compared to the previous quarter (*quarter to quarter/qtt*) contracted 1.83%. On the production side, It is caused by a seasonal effect on the Business Field of Agriculture, Forestry, and Fisheries which contracted 23.34%. On the expenditure side, caused by a decrease in net exports .

In 2015 Indonesian economic structure spatially was dominated by a group of provinces in Java and Sumatra.

Sumatera. Kelompok provinsi di Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto, yakni sebesar 58,29%, diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 22,21%, dan Pulau Kalimantan 8,15%.

A group of provinces in Java Island had the highest contribution to the GDP, which amounted to 58.29%, followed by 22.21% of the island of Sumatra, and Borneo 8.15%.

PDB Menurut Lapangan Usaha

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia didukung oleh hampir semua lapangan usaha, kecuali Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi sebesar 5,08%. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Informasi dan Komunikasi sebesar 10,06%, diikuti Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 8,53% dan Jasa Lainnya sebesar 8,08%. Struktur perekonomian masih didominasi oleh 3 (tiga) lapangan usaha utama yaitu Industri Pengolahan sebesar 20,84%; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 13,52%; dan Perdagangan Besar-Eceran; Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 13,29%.

GDP According to Business Sector

Indonesian Economy Growth was supported by nearly all business sectors, except in Mining and Excavation Sector which experienced contraction of 5.08%. The highest growth was achieved by Information and Communication Business Sector at 10.06%, followed by Accounting and Financial Services at 8.53% and Other Services at 8.08%. Economic Structure was still dominated by 3 (three) main business sectors namely Manufacture Industry at 20.84%; Farming, Forestry and Fishery at 13.52%; and Wholesale-Retail Business; Cars-Motorcycles Repair at 13.29%.

PDB Menurut Pengeluaran

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 sebesar 4,79% didukung oleh pertumbuhan Komponen Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P), serta Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Sedangkan komponen lainnya mengalami kontraksi pertumbuhan. PK-P merupakan komponen yang mengalami kontraksi pertumbuhan. PK-P merupakan komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 5,38%, diikuti oleh Komponen PMTB sebesar 5,07% dan Komponen PMTB sebesar 5,07% dan Komponen PK-RT sebesar 4,96%. Struktur ekonomi Indonesia tahun 2015 menurut pengeluaran didominasi oleh Komponen PK-RT 55,92%, diikuti Komponen PMTB 33,19% dan Komponen Ekspor Barang dan Jasa 21,09%.

GDP According To Expenditure

Viewed from expenditure, economic growth of Indonesia in 2015 at 4.79% was supported by Component Growth of Household Consumption Expenditure (PK-RT), Government Consumption Expenditure (PK-P), and Gross Fixed Capital Formation (PMTB). While the other components experienced contraction of growth. PK-P was the component that experienced highest growth at 5.38%, followed by PMTB Component at 5.07% and PK-RT Component at 4.96%. Indonesian economic structure in 2015 according to the expenditure was dominated by PK-RT Component at 55.92%, followed by PMTB Component at 33.19% and Component of Goods and Services Export at 21.09%.

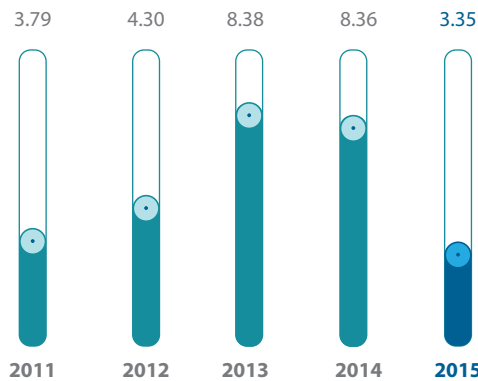
Analisis Industri Industrial Analysis

Inflasi Inflation

Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-Desember) 2015 dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Desember 2015 terhadap Desember 2014) masing-masing sebesar 3,35%. Sedangkan tingkat inflasi bulan Desember tahun 2015 sebesar 0,96% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 122,99. Dari 82 kota IHK, seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Merauke 2,87% dengan IHK 131,04 dan terendah terjadi di Cirebon 0,27% dengan IHK 118,94.

The inflation rate of calendar year (January-December) in 2015 and the inflation rate from year to year (December 2015 compared to December 2014) respectively reached 3.35%. While inflation rate in December 2015 reached 0.96% with 122.99 Consumer Price Index (CPI). Viewed from CPI in 82 cities, it was recorded that all cities experienced inflation. The highest inflation was 2.87% in Merauke with 131.04 CPI and the lowest inflation was 0.27% in Meulaboh with 118.94 CPI.

Grafik Perkembangan Inflasi Tahunan Tahun 2011-2015 (%)
Chart of Annual Inflation Growth in 2011-2015 (%)



Sumber: BPS, Berita Resmi Statistik No. 01/01/Th. XIX, 4 Januari 2016 diolah
Source: BPS, Berita Resmi Statistik No. 01/01/Th. XIX, January 4, 2016

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan 3,20%; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,50%; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,40%; kelompok sandang 0,09%; kelompok kesehatan 0,24%; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,06%; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,45%.

Inflation occurred due to increase in the price indicated by the increase in the index of all groups of expenditure, namely: groceries at 3.20%; prepared food, beverages, cigarettes and tobacco at 0.50%; housing, water, electricity, gas, and fuel at 0.40%; clothes at 0.09%; health at 0.24%; education, recreation, and sports at 0.06%; and transportation, communication and financial services at 0.45%.

Tabel Perkembangan Inflasi menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2015 (%)
Table of Inflation Growth based on Expenditure in 2015 (%)

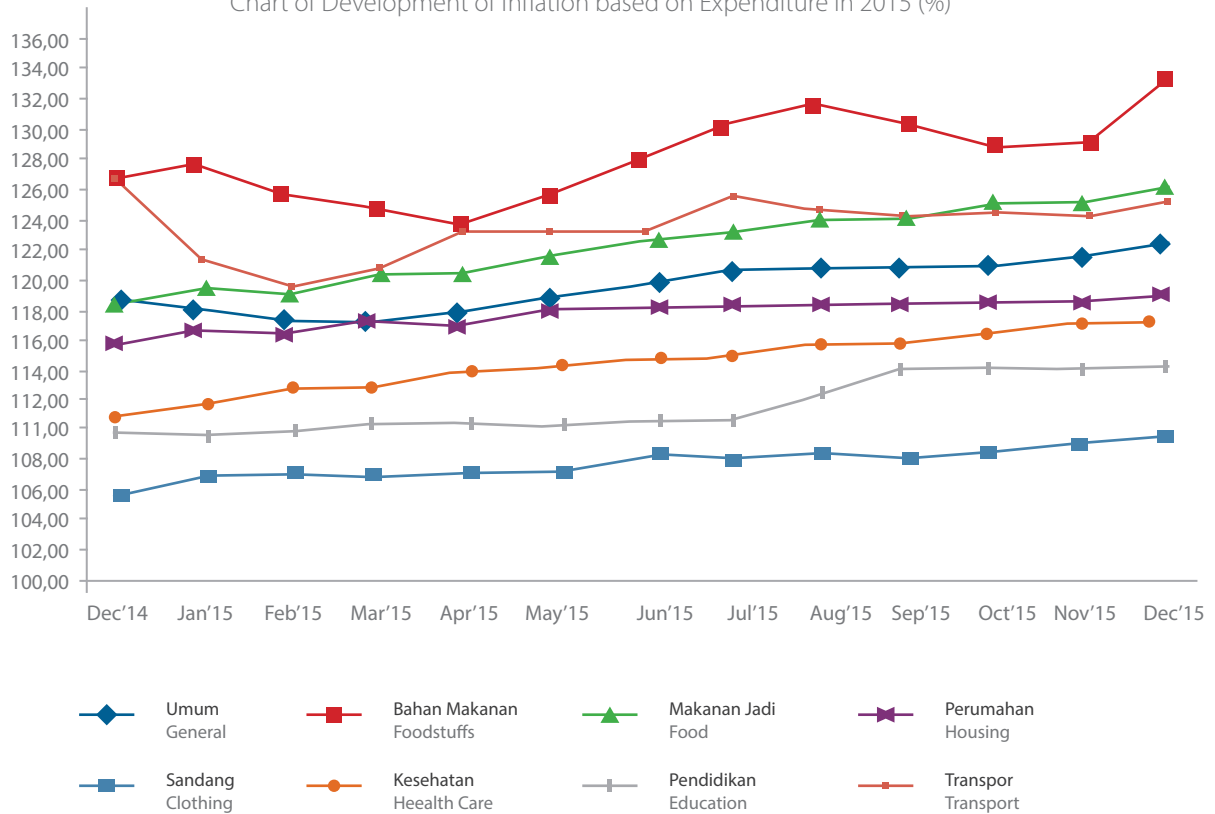
Bulan Month	Bahan Makanan Groceries	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau Prepared food, Beverages, Cigarettes and Tobacco	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Housing, Water, Electricity, Gas and Fuel	Sandang Clothes	Kesehatan Health	Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga Education, Recreation and Sports	Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan Transportation, Communication and Financial Services	Umum General
Januari January	0,60	0,65	0,80	0,85	0,66	0,26	(4,04)	(0,24)
Februari February	(1,47)	0,45	0,41	0,52	0,39	0,14	(1,53)	(0,36)
Maret March	(0,73)	0,61	0,29	(0,08)	0,64	0,10	0,77	0,17
April April	(0,79)	0,50	0,22	0,24	0,38	0,05	1,80	0,36
Mei May	1,39	0,50	0,20	0,23	0,34	0,06	0,20	0,50
Juni June	1,60	0,55	0,23	0,28	0,32	0,07	0,11	0,54
Juli July	2,02	0,51	0,13	0,39	0,36	0,34	1,74	0,93
Agustus August	0,91	0,71	0,16	0,01	0,70	1,72	(0,58)	0,39
September September	(1,07)	0,39	0,20	0,83	0,44	0,89	(0,40)	(0,05)
Oktober October	(1,06)	0,40	0,09	0,25	0,29	0,16	0,02	(0,08)
November November	0,33	0,47	0,15	(0,23)	0,44	0,05	0,06	0,21
Desember December	3,20	0,50	0,40	0,09	0,24	0,06	0,45	0,96
Inflasi Tahun 2015 Inflation in 2015	4,93	6,42	3,34	3,43	5,32	3,97	(1,53)	3,35

Sumber: BPS, Berita Resmi Statistik No. 01/01/Th. XIX, 4 Januari 2016
Source: BPS, Berita Resmi Statistik No. 01/01/Th. XIX, January 4, 2016

Analisis Industri Industrial Analysis

Grafik Perkembangan Inflasi menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2015 (%)

Chart of Development of Inflation based on Expenditure in 2015 (%)



Sumber: BPS, Berita Resmi Statistik No. 01/01/Th. XIX, 4 Januari 2016
Source: BPS, Berita Resmi Statistik No. 01/01/Th. XIX, January 4, 2016

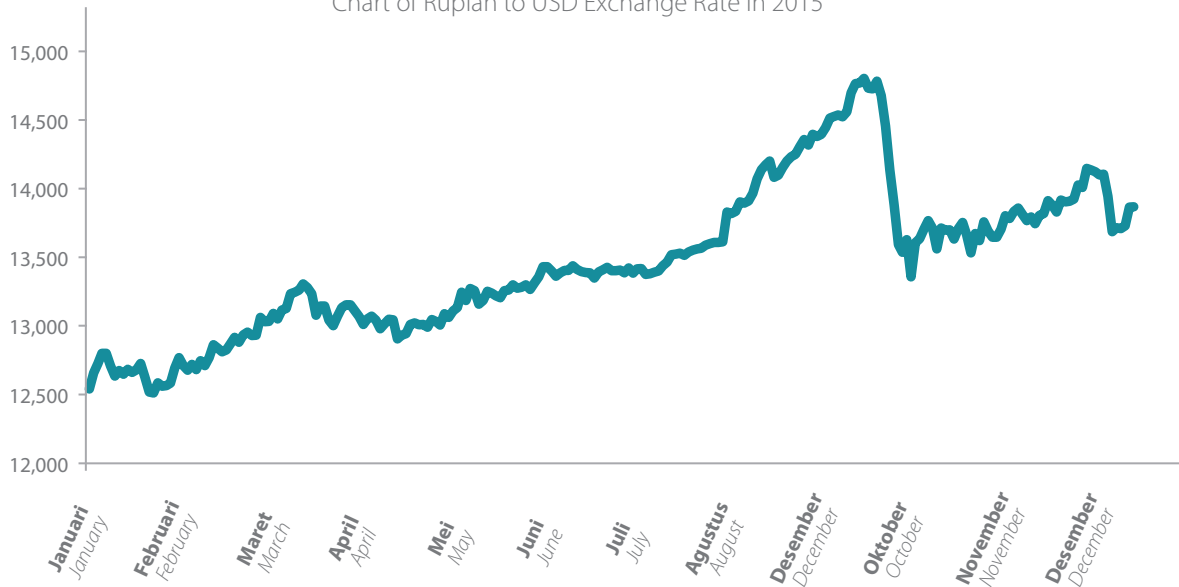
Nilai Tukar Mata Uang Currency Exchange Rate

Nilai tukar Rupiah (Rp) terhadap (Dollar Amerika Serikat) USD tahun 2015 dibuka dengan penguatan nilai tukar Rp, namun berangsur melemah dengan titik terendah disekitar bulan September 2015. Namun setelah memasuki kuartal ketiga tahun 2015 berangsur menguat secara perlahan sampai akhir bulan Desember 2015 mencapai Rp13.864/USD. Hal tersebut didukung dari intervensi Bank Indonesia yang mendorong mata uang Rp kembali bergerak positif terhadap USD di pasar valas domestik. Di sisi lain, kebijakan pemerintah yang menurunkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) memicu konsumsi masyarakat meningkat sehingga dapat turut membantu pencapaian target pertumbuhan ekonomi domestik.

Exchange rate Indonesian Rupiah to United States Dollar (USD) 2015 showed strengthening of Rupiah rate. Unfortunately, it has traded down gradually and reached the lowest point in September 2015. Entering the third quarter in 2015, exchange rate Rupiah was slowly rising up to IDR13.864/USD in the end of December 2015. This supported by Indonesia Bank interverence that brought Rupiah to compete with US Dollar in foreign exchange market. On the other hand, government regulation in decreasing fuel oil caused society to increase buying. In fact, this increasing buying played role in achievement of domestic economic growth target.

Grafik Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD Tahun 2015

Chart of Rupiah to USD Exchange Rate in 2015



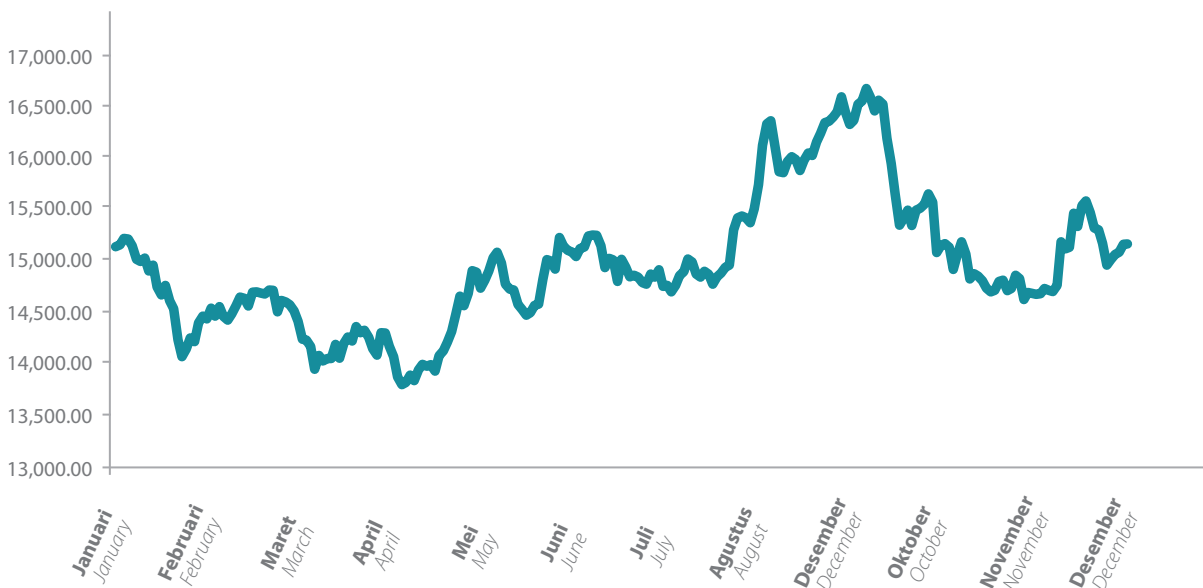
Sumber: Bank Indonesia (BI)
Source: Bank Indonesia (BI)

Sedangkan, kurs Rp terhadap mata uang Uni Eropa (EUR) pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp15.147,81/EUR. Secara fluktuatif, kurs terhadap Euro mencapai titik tertinggi pada bulan September mencapai Rp16.658,17/EUR.

Meanwhile, exchange rate Rupiah to Uni Eropa (EUR) in December 31 2015 was about IDR15.147,81/EUR. Exchange rate to euro reached up to the highest point fluctuatively.

Grafik Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap EUR Tahun 2015

Chart of Rupiah to EUR Exchange Rate in 2015



Sumber: Bank Indonesia (BI)
Source: Indonesia Bank (BI)

Analisis Industri Industrial Analysis

Kondisi Industri Penerbangan

Aviation Industry Condition

Berdasarkan pada data Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan, lalu lintas udara nasional mengalami penurunan. Dilihat dari keberangkatan pesawat menurun menjadi 522.652 pesawat dari tahun 2014 sebanyak 663.714 pesawat.

Data from Directorate General of Civil Aviation, Ministry of Transportation showed that the number of national air traffic has decreased. Seen from the total of departure decreasing from 663,714 airplanes to 522,652 airplanes since 2014.

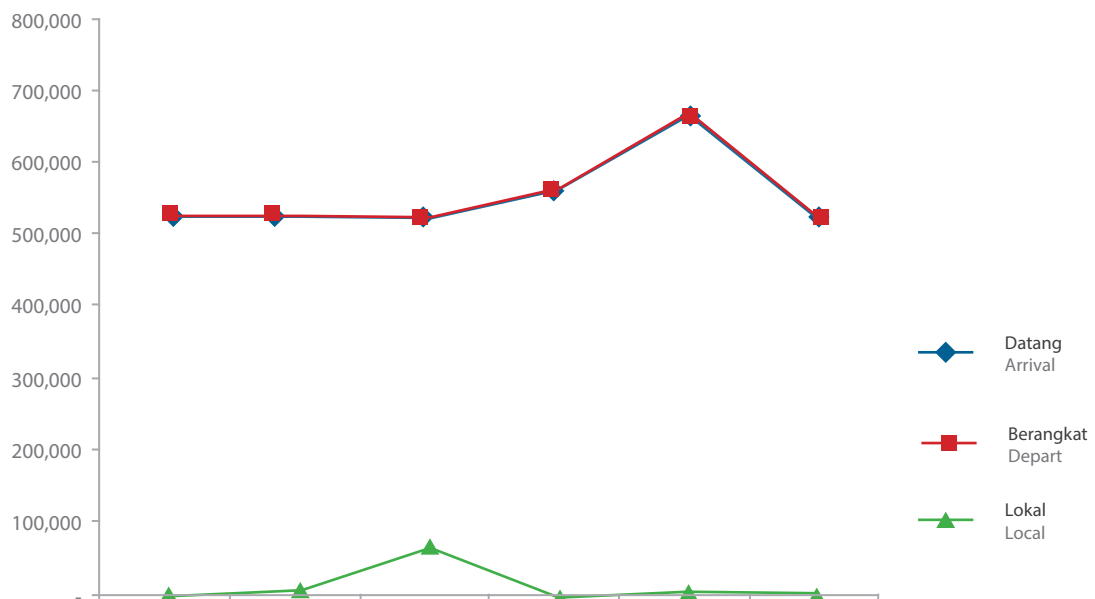
Tabel Lalu Lintas Udara Tahun 2011-2015

Table of Air Traffic 2011-2015

Tahun Year	Kategori Category	Datang Arrival	Berangkat Departure	Transit Transit	Lokal Domestic
2015	Pesawat Airplane	525.409	522.652		733
	Penumpang Passenger	54.064.866	51.963.051	5.669.240	
	Bagasi Baggage	170.447.642	174.941.276		
	Kargo Cargo	260.905.908	457.339.690		
	Pos Post	2.736.304	2.309.843		
2014	Pesawat Airplane	668.531	663.714		5.330
	Penumpang Passenger	87.023.376	71.198.133	6.099.049	
	Bagasi Baggage	331.040.808	309.695.093		
	Kargo Cargo	404.028.733	485.967.344		
	Pos Post	5.052.820	2.779.754		
2013	Pesawat Airplane	563.994	562.369		0
	Penumpang Passenger	59.287.919	56.554.457	6.109.366	
	Bagasi Baggage	371.166.733	440.179.042		
	Kargo Cargo	246.206.412	369.879.089		
	Pos Post	2.586.549	4.147.503		

Tahun Year	Kategori Category	Datang Arrival	Berangkat Departure	Transit Transit	Lokal Domestic
2012	Pesawat Airplane	522.214	519.980		69.390
	Penumpang Passenger	60.910.833	57.063.087	7.261.623	
	Bagasi Baggage	468.602.513	474.892.098		
	Kargo Cargo	326.271.217	393.334.329		
	Pos Post	7.452.977	8.549.991		
2011	Pesawat Airplane	527.862	528.198		9.203
	Penumpang Passenger	57.889.752	53.313.682	6.612.623	
	Bagasi Baggage	445.203.975	474.762.152		
	Kargo Cargo	348.115.817	368.705.413		
	Pos Post	10.206.177	10.670.544		

Grafik Lalu Lintas Pesawat Domestik Tahun 2011-2015
Chart of Domestic Aircraft Traffic in 2011-2015



Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan
Source: Directorate General of Civil Aviation, Ministry of Transportation

Analisis Industri | Industrial Analysis

Kontribusi GMF dalam Industri MRO

GMF Contribution in MRO Industry

Pemerintah melalui Kebijakan Ekonomi Jilid 2 mengeluarkan sebuah fasilitas yang diharapkan dapat mendekatkan logistik dari kegiatan impor serta memangkas waktu logistik yang dibutuhkan dalam kegiatan impor barang, sehingga daya saing industri dalam negeri dapat meningkat dan tidak terganggu karena biaya logistik yang tinggi.

GMF dalam hal ini diusulkan Pemerintah menjadi salah satu calon penerima Fasilitas Pusat Logistik Berikat (PLB) *batch* 2. Fasilitas PLB ini diharapkan menjadi solusi dalam mendukung kecepatan aliran distribusi alat dan suku cadang perawatan pesawat udara, di mana industri manufaktur dan distributor resmi dapat menempatkan materialnya di area PLB sehingga jarak antara pelaku industri aviasi di Indonesia dengan manufaktur lebih dekat jaraknya.

Fasilitas ini menjadi momentum dalam meningkatkan daya saing industri perawatan pesawat terbang yang akan semakin bertumbuh di area Asia, sehingga Indonesia mempunyai peran besar dalam industri perawatan pesawat terbang di dunia (baik dari sisi *man power* dan teknologi).

GMF mempunyai kewajiban Fiskal terutama pembayaran Bea Masuk dalam Kegiatan Impor suku cadang pesawat dan material yang dibutuhkan dalam perawatan pesawat udara. Saat ini belum peraturan perundang-undangan yang mengatur pembebasan bea masuk untuk industri aviasi dan perawatan pesawat udara dikarenakan tidak sesuai dengan kriteria Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan pasal 25 dan pasal 26.

Oleh sebab itu, GMF melalui asosiasi IAMSAs melakukan komunikasi dengan pihak pemerintah dalam mengajukan penurunan tarif bea masuk menjadi 0% untuk pos tarif yang berelasi dengan uraian suku cadang pesawat udara dan material pendukung perawatan pesawat udara.

Passing through Economics Policy Volume 2, Government established facility purposed to bring logistics close to imports and cut logistics time which needed in goods imports. This was purposed to increase domestic competitiveness and avoid the influence of high logistics cost.

GMF was addressed by government to receive Bounded Logistic Center Facility batch 2. This PLB facility was supposed to give solution in supporting continuity of equipment distribution and aircraft maintenance spare parts, where manufacture industry and legal distributor put the materials in PLB area so that distance between aviation industrialists in Indonesia and manufacture was closer.

This facility became momentum in increasing aircraft industry competitiveness that would grow continually in Asia, so that Indonesia played an important role in aircraft industry in the world (whether from manpower and technology side).

GMF had Fiscal responsibility especially in Customs and Excise charge in aircraft spare part and material imports which needed in aircraft maintenance. At this time, there is no regulation controller to free the charge for aviation industry and aircraft maintenance. It occurs because it is not appropriate with Regulation Number 17 2006 about Customs section 25 and section 26.

Therefore, GMF through IAMSAs association made a communication with government in proposing the decrease of import duty rates to become 0% for rate post that is related to aircraft spare parts description and supporting material for aircraft maintenance.

Dari 27 pos tarif yang diajukan dari tahun 2011 untuk diturunkan menjadi 0%, sudah 25 pos tarif yang sudah disetujui untuk diturunkan menjadi 0% dan telah diatur dalam perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213 tahun 2011.

Adapun 27 pos tarif yang diajukan merupakan pos tarif yang memiliki kata "pesawat udara" uraian barang. Sedangkan jumlah populasi pos tarif, menurut Ketentuan Umum dalam mengintrepetasikan HS Code (KUM-HS), yang berhubungan dengan suku cadang pesawat udara dan material perawatan pesawat udara mencapai lebih dari 300 pos tarif (HS Code).

Perlu dilakukan komunikasi yang intens dengan pihak pemerintah agar dapat diberikan kemudahan fiskal untuk kegiatan perawatan pesawat udara, hal ini dikarenakan suku cadang atau material yang digunakan masih 100% impor dan belum ada industri dalam negeri yang mampu memenuhi kebutuhan industri MRO sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan.

Selama ini GMF terbantu dengan fasilitas Tempat Penimbunan Berikat yang mempunyai konsep penangguhan Bea-bea Masuk selama material masih berada di area Penimbunan Berikat dan belum dipakai ke pesawat beregistrasi PK.

Berikut data realisasi dan proyeksi Bea Masuk PT GMF AeroAsia dikarenakan keluar dari Area Penimbunan Berikat dan dipakai ke pesawat beregistrasi PK.

From those 27 proposed rate posts since 2011 to be decreased into 0%, it has been 25 posts that is approved and it has been organized in the change of Minister of Finance Regulation No. 213, 2011.

As for 27 proposed rate posts is rate posts that has the word "aircraft" on description of the goods. While the total population of rate posts, according to the General Requirements in interpreting HS Code (KUM-HS), which is associated with aircraft parts and maintenance material reached more than 300 rates post (HS Code).

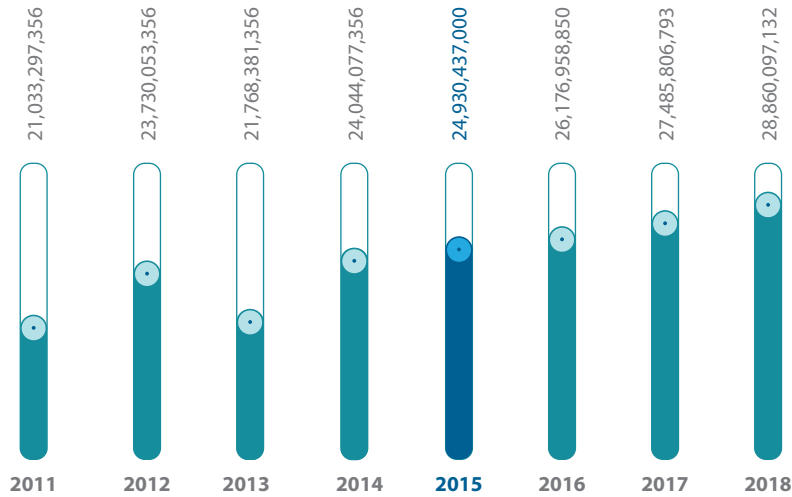
It is necessary to make an intense communication with government so that fiscal simplicity could be given for aircrafts maintenance activities. It is caused by currently used parts or materials are still 100% import products and there are not any local industries which can fulfill the MRO industrial needs in accordance with quality standards that have been set.

All this time, GMF has been helped by Bonded Hoarding Place facilities which has import duties' delay as long as the materials are still in Bonded Hoarding Place and it has not been used by PK-registered airplane.

The following is Import Duty projection and realization data of PT GMF AeroAsia because of out from Bonded Hoarding Place and it is used to PK-registered airplanes.

Analisis Industri Industrial Analysis

Grafik Data Realisasi dan Proyeksi Bea Masuk
Chart of Import Duty Projection and Realization Data



Proses bisnis GMF dalam mendukung industri penerbangan di Indonesia sangat signifikan. Angka gangguan pada pesawat yang kecil dan menciptakan keselamatan penerbangan merupakan salah satu komitmen operasional bisnis GMF. Melalui produk dan jasa GMF, mempermudah armada penerbangan yang beroperasi di Indonesia (domestik dan asing) untuk mendapatkan jasa perawatan pesawat.

Kinerja operasional GMF tahun 2015 sangat maksimal sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. Dengan pencapaian laba yang tinggi, GMF melalui setoran pajak telah menunjukkan kontribusi kepada Negara. Selain melalui setoran pajak dari penghasilan, GMF juga memberikan kontribusi dari pajak atas impor barang dari luar negeri. Pembahasan mengenai kontribusi GMF kepada Negara akan dijelaskan pada sub bab berikutnya yaitu Kontribusi Kepada Negara pada Laporan Tahunan ini.

The process of GMF business in supporting aircraft industries in Indonesia is very significant. The small number of disturbances on planes and creating flight safety is one of GMF business operational commitments. GMF products and services are intended to simplify aviation fleets which operate in Indonesia (domestic and foreign) for getting airplane maintenance services.

The performance of GMF operational in 2015 is very maximal so that it generates an optimum financial performance. With its achievement of getting high profit, GMF through tax payment has performed its contribution for country. Beside tax payment of income, GMF is also contributed from imported goods tax. The discussion about GMF contributions to country will be explained in the next sub chapter in this Annual Report, which is The Contribution to The Nation.

Analisis Kinerja Operasi Per Segmen

Operations Performance Analysis per Segment



Kinerja operasi GMF di berbagai segmen di tahun 2015 berhasil mencapai target secara optimal yang mendorong peningkatan kinerja keuangan secara signifikan.

GMF operations performance in various segments in 2015 managed to optimally achieve the target which significantly encouraged the financial performance improvement.

Segmentasi Produk dan Jasa

Products and Services Segmentation

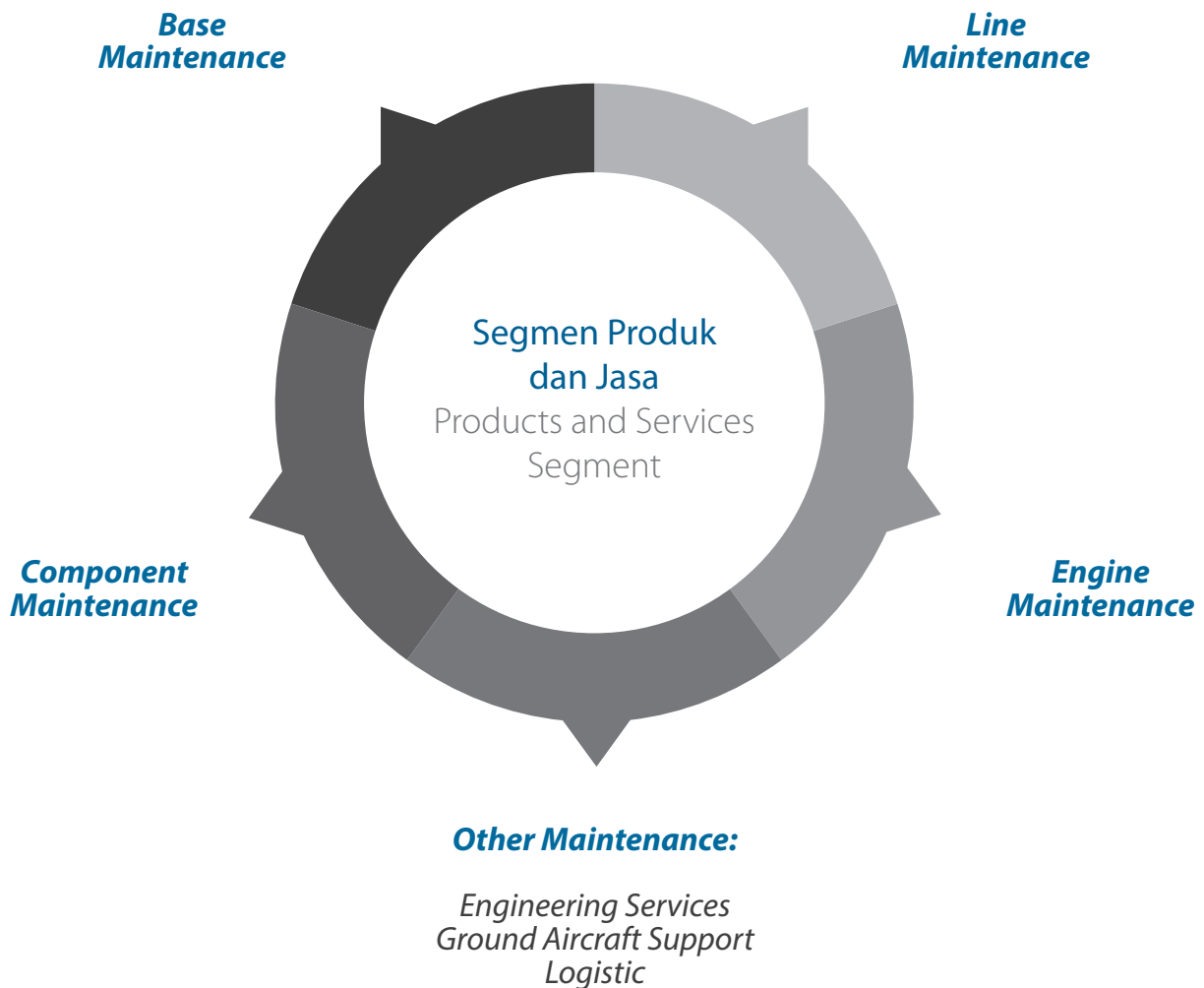
Pertumbuhan industri penerbangan nasional yang signifikan meningkat membuat jumlah pesawat dan aktivitas penerbangan meningkat tajam. Peningkatan ini mendorong semakin besar peran GMF sebagai perusahaan perawatan pesawat di Indonesia, sehingga berdampak pada semakin tingginya kinerja operasi GMF dalam berbagai segmen usaha.

The growth of national aviation industry which significantly increased, cause a sharp enhancement in the number of aircrafts and flight activities. This enhancement made GMF playing a greater role as the aircraft maintenance company in Indonesia, so that affected the increasing operations performance of GMF in various business segments.

Analisis Kinerja Operasi Per Segmen Operations Performance Analysis per Segment

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GMF adalah dalam bidang jasa perawatan pesawat terbang, perawatan komponen dan kalibrasi, perawatan mesin untuk pesawat dan industri, pembuatan dan perawatan sarana pendukung, jasa *engineering*, jasa layanan material, logistik, pergudangan dan konsinyasi serta jasa konsultan, pelatihan dan penyediaan tenaga ahli di bidang perawatan pesawat, komponen dan mesin.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of the Company, the scope of GMF activities includes in the field of aircraft maintenance service, component maintenance and calibration, maintenance of engines for aircraft and industry, manufacture and maintenance of means of support, engineering services, material services, logistics, warehousing and consignment, as well as consulting services, training and provision of experts in aircraft maintenance, parts and machinery.



Kinerja Operasi Segmen

Operations Performance Segment

Base Maintenance

Dengan fasilitas 3 Hangar, *cabin workshop* dan *metal workshop*, *Unit Base Maintenance* mampu melakukan *heavy check rutin*, modifikasi besar, pengecatan eksterior pesawat hingga *finishing* dekoratif, modifikasi, *cabin refurbishment and reconfiguration*, *in-flight entertainment*, perbaikan struktur besar, serta perawatan dan *overhaul* pesawat.

With 3 Hangar facilities, cabin workshop and metal workshop, Unit Base Maintenance is capable of performing routine heavy check, major modifications, aircraft exterior painting and decorative finishing, modification, cabin refurbishment and reconfiguration, in-flight entertainment, major structural repairs, as well as aircraft maintenance and overhaul.

Indikator utama yang dijadikan ukuran kinerja *Base Maintenance* pada 2015, yaitu:

Main indicators as performance indicators at Base Maintenance are:

1. *Customer Satisfaction Index* 3.5

Pencapaian *Customer Satisfaction Index* pada tahun 2015 adalah 3,7 meningkat 0,11 poin dibanding tahun 2014 yaitu sebesar 2,6.

1. *Customer Satisfaction Index* 3.5

The achievement of *Customer Satisfaction Index* in 2015 was 3,7 increased 0,11 points compared to CSI in 2014 amounting to 2,6.

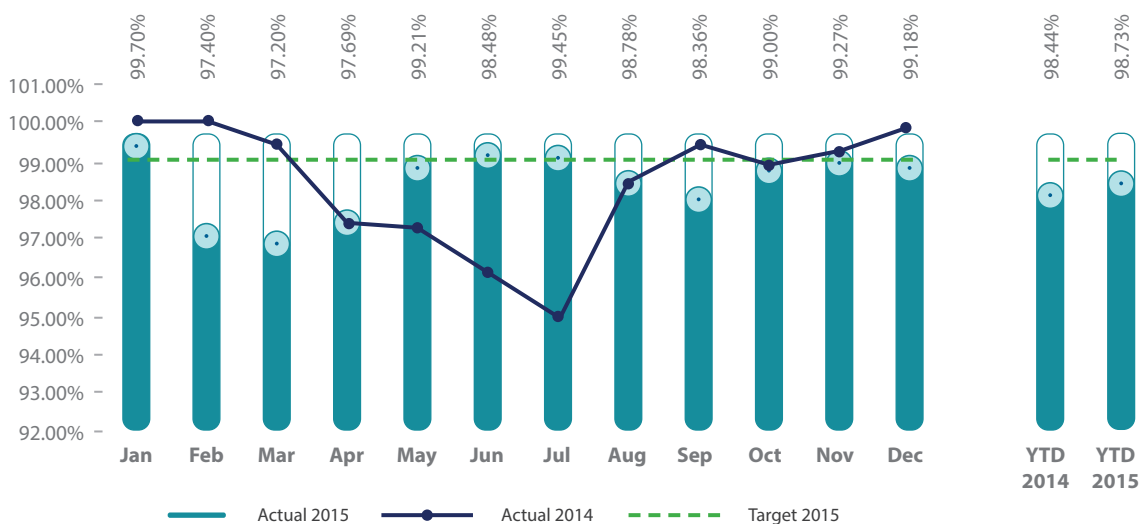
2. *Turn Around Time (TAT)* 99%

Pencapaian rata-rata TAT pada tahun 2015 adalah 98,77%, meningkat 0,20% poin dibanding tahun 2014 yaitu sebesar 98,57%.

2. *Turn Around Time (TAT)* 99%

Average achievement of TAT in 2015 was 98,77%, increased 0,20% points compared to TAT in 2014 amounting to 98,57%.

Grafik TAT Base Maintenance
Chart of TAT Base Maintenance



Analisis Kinerja Operasi Per Segmen Operations Performance Analysis per Segment3. *Manpower Productivity* 78%

Pencapaian rata-rata *Manpower Productivity* pada tahun 2015 adalah 60%, menurun 6,38% poin dibanding tahun 2014 yaitu sebesar 66,38%. Pencapaian tersebut disebabkan oleh masa transisi penambahan kapasitas Hangar 4 yang mulai beroperasi pada bulan September 2015.

Pada tahun 2015, telah terlaksana 1.251 *events*, meningkat sebesar 6% dibandingkan pencapaian pada periode yang sama tahun 2014. Peningkatan signifikan terjadi pekerjaan C-Check dan D-Check, baik pesawat *narrow body* maupun *wide body*.

3. *Manpower Productivity* 78%

Average achievement of *Manpower Productivity* in 2015 was 60%, declined 6,38% points compared to that in 2014 amounting to 66,38%. The achievement was due to the transition period of increasing capacity of Hangar 4 which started to be operated in September 2015.

In 2015, 1,251 events had been carried out, increased by 6% compared to the achievements at the same period in 2014. The significant increase occurred in C-Check and D-Check works, both narrow body and wide body aircrafts.

Tabel Produksi Base Maintenance
Table of Production for Base Maintenance

Product Event Product Event	Realisasi 2014 Realization in 2014	Realisasi 2015 Realization in 2015				Realisasi 2015 Realization in 2015	Growth
	(a)	Q1	Q2	Q3	Q4	(b)	(b-a)/a
Narrow Body (B737 & A320, etc)							
Daily - Check	-	-	-	-	-	-	0%
A Check	44	1	1	1	-	3	-93%
C Check	75	18	27	27	28	94	25%
D Check	1	-	3	3	-	3	200%
Major Modification	1	-	-	-	-	-	-100%
SR	999	316	263	263	291	1,087	9%
Wide Body (B747; A330, etc)							
Daily - Check	-	-	-	-	-	-	0%
A Check	10	2	-	-	-	6	-40%
C Check	14	3	4	4	2	17	21%
D Check	1	1	3	3	2	7	600%
Major Modification	-	-	-	-	-	-	0%
SR	37	25	1	2	6	34	-8%
Grand Total	1,182	366	302	254	329	1,251	6%

Pada tahun 2015, beberapa program yang telah dilaksanakan pada *Base Maintenance* antara lain adalah:

1. *Capability & Capacity Development*
 - a. Melanjutkan Pengembangan Kapabilitas A330, B777, Sub 100 Seaters dan ATR,
 - b. Program peningkatan *Hangar slot utilization*,
 - c. Program penambahan Kapasitas/Pembangunan Hangar 4.
2. *Business Process Improvement*
 - a. Melanjutkan TAT *Improvement*
Implementasinya menggunakan *Maintenance Discrepancy Report (MDR) by system* yang akan memotong cukup banyak *flow process* sehingga diharapkan mampu meminimalisir deviasi dari TAT *plan*.
 - b. Melakukan perbaikan *Supply Chain Material Setup minmax routine* dan *fast moving* di Gudang satelite, hangar 4, dan gudang lainnya, serta menambah personel di area SCM, FLC, *material preparation*, dan *store keeper*.
 - c. Melanjutkan *Product Quality Improvement*
Target dari program ini adalah meminimalkan terjadinya *Cost of Poor Quality (COPQ)* dengan meningkatkan kesadaran para teknisi dan *engineer* untuk mengimplementasikan prosedur yang berlaku dibawah bimbingan para *Maintenance Shift Manager* yang bertanggung jawab pada masing-masing *Line*.

In 2015, Base Maintenance had implemented several programs, among others:

1. *Capability & Capacity Development*
 - a. Continuing development capabilities of A330, Sub 100 Seaters and ATR,
 - b. Program of Improving Hangar Slot Utilization,
 - c. Program of Increasing Capacity/Development of Hangar 4.
2. *Business Process Improvement*
 - a. Continuing TAT *Improvement*
The implementation uses *Maintenance Discrepancy Report (MDR) by system* which will cut flow process quite a lot hence it was expected to minimize deviation of TAT *plan*.
 - b. *Supply Chain Material (SCM) Improvement*
Setting up *minmax routine* and *fast moving* at satellite warehouse, hangar 4, and other warehouses, as well as adding personnels at areas of SCM, Fleet Logistic Coordinator (FLC), *material preparation*, and *store keeper*.
 - c. Continuing *Product Quality Improvement*
Target of this program was to minimize *Cost of Poor Quality (COPQ)* by increasing the awareness of technician and engineers to implement the prevailing procedures based on the guidance from *Maintenance Shift Managers* who were responsible respectively to each *Line*.

Component Services

Unit Component Maintenance memiliki beberapa *workshop* seperti *Avionics Workshop, Electro Mechanical and Oxygen Workshop, Ground Support Equipment Workshop*, serta *Calibration and Non Destructive Test (NDT) Workshop*.

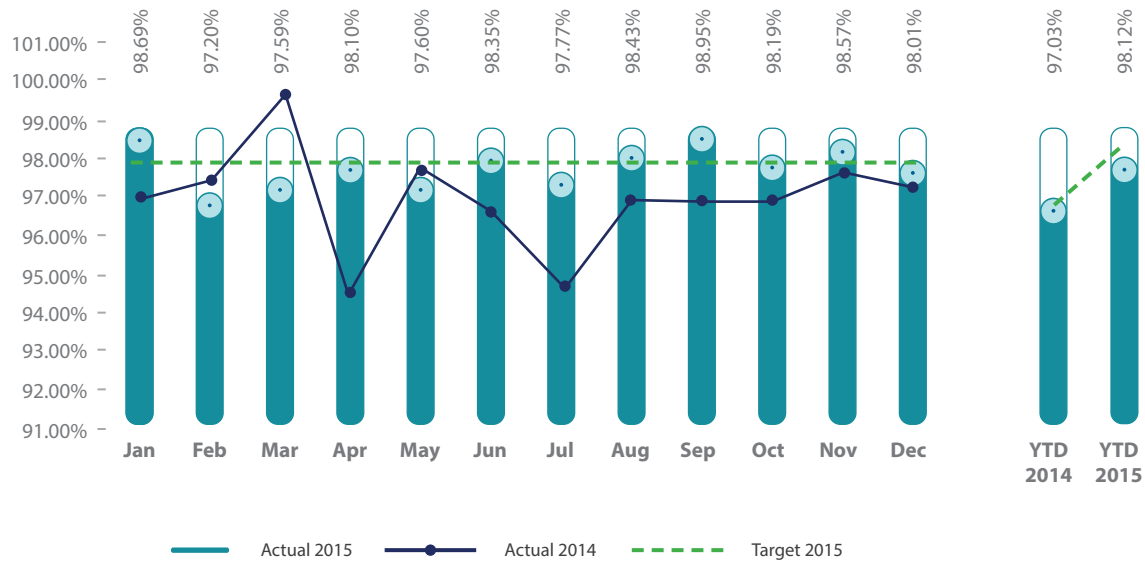
Rata-rata pencapaian TAT *Component Maintenance* hingga bulan Desember 2015 adalah sebesar 98,12% melebihi target yang ditetapkan sebesar 98,00% dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan rata-rata pencapaian pada periode yang sama tahun 2014 sebesar 97,03%.

Component Maintenance Unit has several workshops such as *Avionics Workshop, Electro Mechanical and Oxygen Workshop, Ground Support Equipment Workshop*, as well as *Calibration and Non Destructive Test (NDT) Workshop*.

Average achievement of TAT *Component Maintenance* up to December 2015 was 98,12% exceeding its target set at 98,00%. It increased compared to the average achievement at the same period in 2014 amounting to 97,03%.

Analisis Kinerja Operasi Per Segmen Operations Performance Analysis per Segment

Grafik TAT Component Maintenance
Chart of TAT Component Maintenance



Aktivitas *Component Maintenance* selama tahun 2015 adalah sebanyak 50.416 events, mengalami pertumbuhan sebesar 5% terhadap realisasi 2014. Pertumbuhan terjadi hampir diseluruh unit, antara lain *Electro Mechanical*, *Avionics*, *Calibration* dan *NDT*.

Activities of *Component Maintenance* during 2015 were 50.416 events, grew 5% against the realization in 2014. The activity growth occurred in almost all units, among other things *Electro Mechanical*, *Avionics*, *Calibration* and *NDT*.

Tabel Produksi Component Maintenance
Table of Production for Component Maintenance

Product Event Product Event	Realisasi 2014 Realization in 2014	Realisasi 2015 Realization in 2015				Realisasi 2015 Realization in 2015	Growth
	(a)	Q1	Q2	Q3	Q4	(b)	(b-a)/a
Electro Mechanical	12,164	2,903	3,300	3,359	3,359	12,480	3%
Landing Gear & WB	9,547	2,292	2,494	2,360	2,360	9,438	-1%
Avionics	3,406	1,020	1,061	991	991	4,166	22%
Calibration	6,517	1,711	1,059	1,809	1,809	6,731	3%
NDT	16,216	3,999	4,379	4,646	4,577	17,601	9%
Total	47,849	11,935	12,642	12,642	13,096	50,416	5%

Pada tahun 2015, beberapa program yang telah dilaksanakan pada *Component Maintenance* antara lain adalah:

1. Memperkuat GMF sebagai *centre of excellence* pesawat B737NG, A320, dan A330 melalui peningkatan kapabilitas, kapasitas, dan kualitas produk komponen pesawat B737NG, A320, dan A330, termasuk dukungan pada Garuda untuk komponen B777, CRJ1000, dan ATR72,
2. Mengintensifkan aktivitas pemasaran melalui *partnership* untuk membangun fasilitas perawatan *fast moving component* di luar fasilitas GMF Cengkareng dalam bentuk MRO *Component Shop Extension*,
3. Perbaiki *Material Requirement Planning* (MRP) *setting* untuk menjamin ketersediaan material dan pelaksanaan program sertifikasi pemakaian SWIFT sesuai dengan *role* dengan kriteria mampu, mau dan konsisten menggunakan SWIFT sebagai alat bantu SCM,
4. Melakukan *partnership* untuk aktivitas pengembangan kapabilitas, pemasaran, *Supply Chain Management*, dan investasi,
5. Menjajaki *partnership* dengan beberapa perusahaan untuk meningkatkan kapabilitas *Landing Gear* dengan membangun *facility plating & grinding*.

In 2015, Component Maintenance had implemented several programs among others:

1. Strengthening GMF as a center of excellence of B737NG, A320, and A330 aircrafts through improving capability, capacity, and quality of component products for B777, CRJ1000, and ATR72,
2. Intensifying marketing activities through partnership to build maintenance facilities of fast moving components outside the GMF facilities at Cengkareng in the form of MRO Component Shop Extension,
3. Improving Material Requirement Planning (MRP) setting to guarantee material availability and implementing SWIFT certification program in accordance with its role based on capability, willingness and consistency criteria in implementing SWIFT as SCM support,
4. Conducting partnership for activities of development of capability, marketing, Supply Chain Management, and investment,
5. Exploring partnership with several companies to increase the capability of Landing Gear by developing plating & grinding facilities.

Line Maintenance

Line Maintenance merupakan *Business Unit* yang bergerak di bidang *line maintenance operation* baik di Cengkareng maupun di *Outstation* lainnya dan *cabin maintenance*.

Pada tahun 2015, jumlah *event line maintenance* bertumbuh sebesar 7% dibandingkan dengan realisasi tahun 2014. Berikut dapat dilihat *event line maintenance* selama tahun 2015:

Line Maintenance is a Business Unit which engaged in the operation of line maintenance both at Cengkareng and at other Outstation (OSA) including the operation of cabin maintenance.

In 2015, the number of line maintenance events increased by 7% compared to the realization in 2014. Here are the line maintenance events during 2015:

Analisis Kinerja Operasi Per Segmen Operations Performance Analysis per Segment

Tabel Produksi Line Maintenance
Table of Production of Line Maintenance

Product Event	Realisasi 2014 Realization in 2014	Realisasi 2015 Realization in 2015				Realisasi 2015 Realization in 2015	Target RKAP 2015	Ach	Growth
	(a)	Q1	Q2	Q3	Q4	(b)	(c)	(b/c)	(b-a)/a
GARUDA									
Wide Body (B737 SERIES)									
Transit Check	110,764	27,456	29,918	29,488	29,066	115,928	130,496	89%	5%
Daily Check	25,261	6,733	6,983	7,067	2,337	23,120	27,941	83%	-8%
Preflight Check / BD Check	25,301	6,733	6,983	7,067	7,011	27,794	28,357	98%	10%
A Check	338	73	65	74	71	283	416	68%	-16%
Narrow Body (CRJ & ATR)									
Transit Check	32,822	8,064	8,492	8,796	8,286	33,638	53,343	63%	2%
Daily Check/ Service Check	2,362	958	985	1,032	831	3,805	2,292	166%	61%
Preflight Check / BD Check	7,006	1,915	1,970	2,063	2,084	8,032	2,292	350%	15%
A Check	97	38	46	40	38	162	121	133%	67%
Wide Body (A330 & B747-400)									
Transit Check	15,056	3,582	3,041	3,003	2,973	12,599	18,855	67%	-16%
Daily Check/ Service Check	5,337	1,495	1,378	1,438	1,389	5,700	5,280	108%	7%
Preflight Check	8,277	2,243	2,067	2,157	2,083	8,550	10,276	83%	3%
Weekly Check	1,060	289	267	275	268	1,099	966	114%	4%
A Check	122	32	29	33	30	124	184	67	2
TOTAL GARUDA	233,803	59,611	62,533	62,533	56,467	240,834	280,819	86%	3%

CITILINK**Narrow Body (B737 SERIES)**

Transit Check	-	-	-	-	90	90	-	-	-
Daily Check	-	-	-	-	91	91	-	-	-
Preflight Check / BD Check	-	-	-	-	91	91	-	-	-
A Check	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Narrow Body (A320 Series)

Transit Check	44,316	11,884	12,979	14,248	15,125	54,125	61,545	88%	22%
Daily Check	4,425	1,328	1,424	1,446	1,501	5,697	4,689	121%	29%

Product Event	Realisasi 2014 Realization in 2014	Realisasi 2015 Realization in 2015				Realisasi 2015 Realization in 2015	Target RKAP 2015	Ach	Growth
	(a)	Q1	Q2	Q3	Q4	(b)	(c)	(b/c)	(b-a)/a
Preflight Check / BD Check	8,910	2,655	2,847	2,891	3,001	11,394	12,504%	91%	28%
Weekly Check	1,210	211	239	230	360	1,040	1,431	73	-14%
A Check	82	26	27	36	27	116	132	88%	41%
TOTAL CITILINK	58,943	16,104	17,516	18,851	20,175	72,644	80,301	90%	23%
TOTAL GARUDA & CITILINK	292,746	75,714	79,740	81,383	76,641	313,478	361,120	87%	7%

Pada tahun 2015, total *customer* Non Garuda Affiliation (GA) telah berkembang sebanyak 23 *Customer*. Berikut dapat dilihat *Customer* Non GA yang dimiliki *Line Maintenance* selama tahun 2015:

In 2015, total of Non Garuda Affiliation (GA) Customer has grown by 23 Customers. Here are the Non GA Customers owned by Line Maintenance during 2015:

Tabel Daftar Customer Non GA Line Maintenance
Table of List of Customer Non GA Line Maintenance

No	2014	No	2015
1.	Malaysia Airlines	1.	Malaysia Airlines
2.	Malaysia Airlines - F	2.	Malaysia Airlines - F
3.	Japan Airlines	3.	Japan Airlines
4.	Korean Airlines	4.	Korean Airlines
5.	Korean Airlines - F	5.	Korean Airlines - F
6.	China Southern	6.	China Southern
7.	Xiamen Airlines	7.	Xiamen Airlines
8.	Air China	8.	Air China
9.	Yemenia Airlines	9.	Yemenia Airlines
10.	Asiana Airlines	10.	Asiana Airlines
11.	China Airlines CI	11.	China Airlines CI
12.	China Airlines CI- F	12.	China Airlines CI- F
13.	ALL NIPON AIRLINES	13.	ALL NIPON AIRLINES
14.	ALL NIPON AIRLINES - F	14.	ALL NIPON AIRLINES - F
15.	Business Air Charter	15.	Business Air Charter
16.	Sriwijaya Airlines	16.	Sriwijaya Airlines
17.	Hongkong Express	17.	Hongkong Express
18.	Air Nugini	18.	Air Nugini
19.	KLM	19.	KLM
20.	Virgine Blue	20.	Virgine Blue
		21.	Air Atlanta
		22.	Eagle Express
		23.	Qantas Airlines

Analisis Kinerja Operasi Per Segmen Operations Performance Analysis per Segment

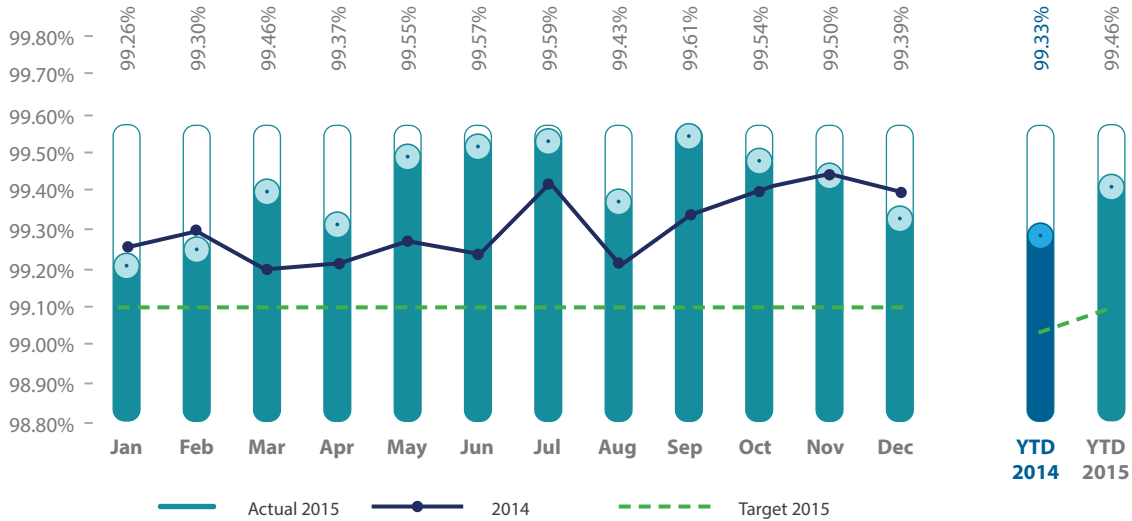
Indikator utama yang dijadikan ukuran kinerja *Line Maintenance* pada 2015, yaitu:

1. Pencapaian *Dispatch Reliability* sampai dengan bulan Desember adalah 99,48% (Garuda 99,46% dan Citilink 99,54%) melampaui target sebesar 99,10%.

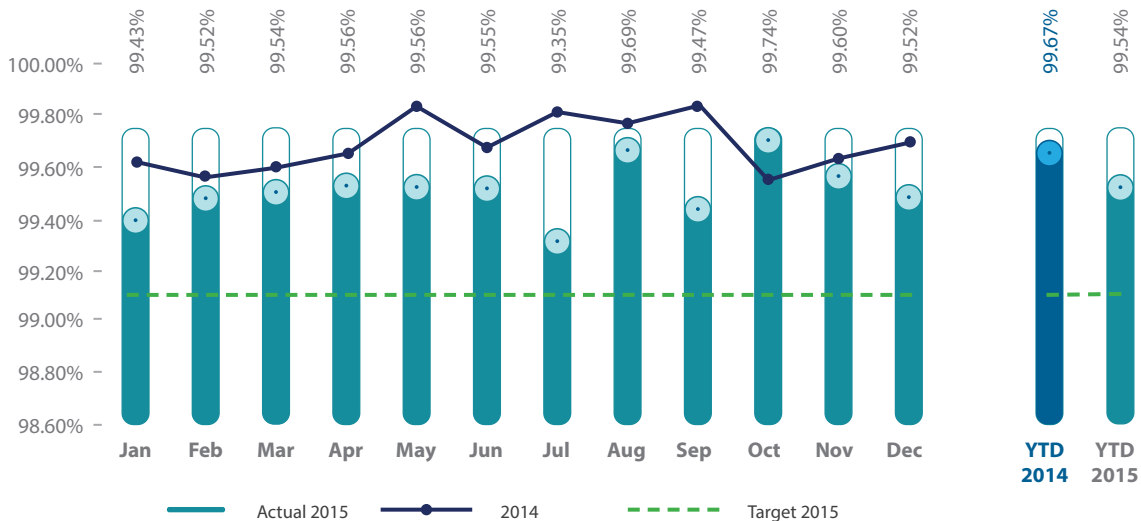
Main indicators used as measures of performance of *Line Maintenance* in 2015 were:

1. The achievement of *Dispatch Reliability* up to December was 99,48% (Garuda 99,46% and Citilink 99,54%) exceeding the target of 99,10%.

Grafik Dispatch Reliability – Garuda
Chart of Dispatch Reliability - Garuda



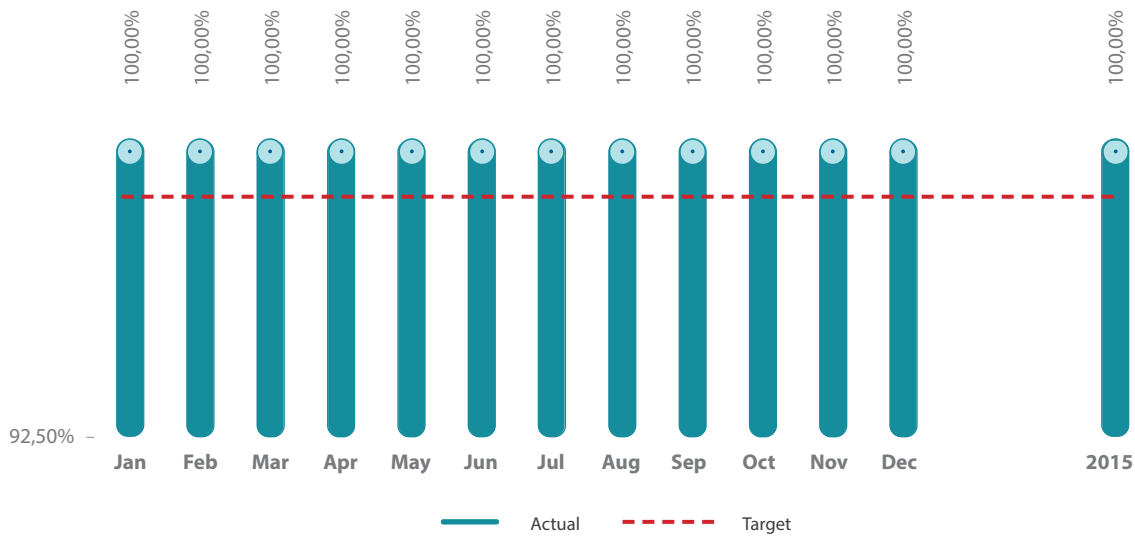
Grafik Dispatch Reliability – Citilink
Chart of Dispatch Reliability - Citilink



2. Rata-rata pencapaian TAT *Line Maintenance* hingga bulan Desember 2015 sebesar 100% melebihi target yang ditetapkan sebesar 99,00%.

2. Average achievement of TAT *Line Maintenance* up to December 2015 was 100% exceeding the target set of 99,00%.

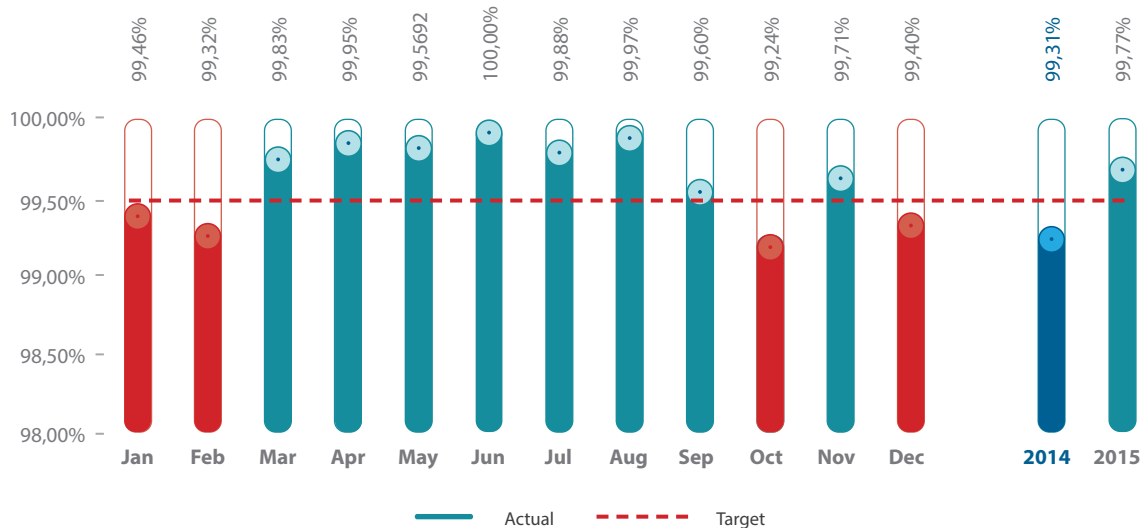
Grafik TAT *Line Maintenance*
Chart of TAT *Line Maintenance*



3. Pencapaian *Aircraft Availability Garuda* hingga bulan Desember 2015 rata-rata sebesar 99,77% melebihi target yang ditetapkan yaitu 99,50%.

3. The achievement of Garuda *Aircraft Availability* up to December 2015 by an average of 99,77% exceeding the target set of 99,50%.

Grafik *Aircraft Availability Garuda*
Chart of *Aircraft Availability - Garuda*

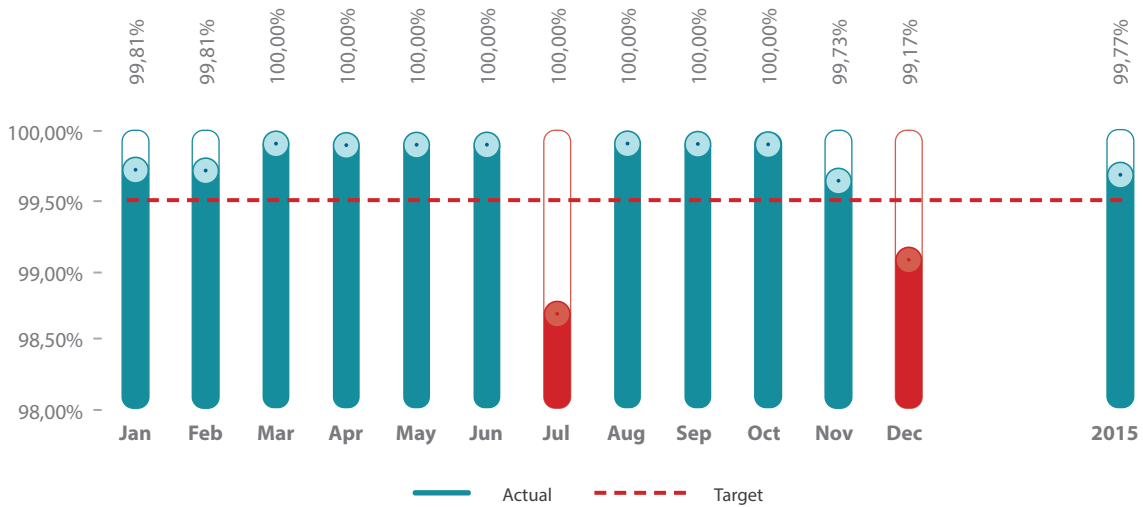


Analisis Kinerja Operasi Per Segmen Operations Performance Analysis per Segment

Pencapaian *Aircraft Availability* Citilink hingga bulan Desember 2015 rata-rata sebesar 99,78% dan telah mencapai target yang ditetapkan 99,50%.

The achievement of Citilink *Aircraft Availability* up to December 2015 by an average of 99,78% and reached its target set of 99,50%.

Grafik Aircraft Availability Citilink
Chart of Aircraft Availability - Citilink



4. Rata-rata pencapaian *Total Technical Delay* Garuda hingga bulan Desember 2015 adalah 0,94% dan tidak melewati target upper limit sebesar 1,1%.

4. Average achievement of Garuda *Total Technical Delay* up to December 2015 was 0,94% and it didn't pass through the upper limit target of 1,1%.

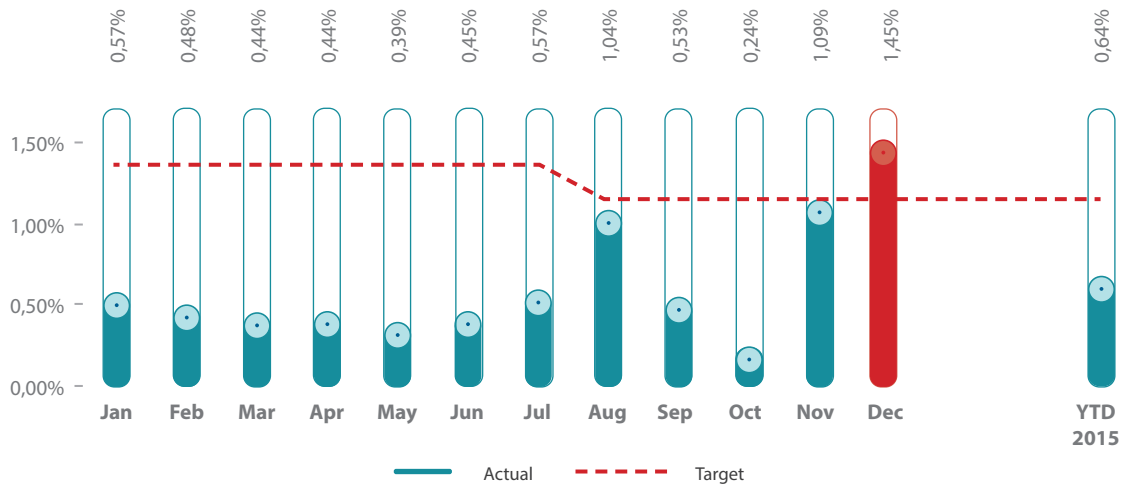
Grafik Total Technical Delay Garuda
Chart of Total Technical Delay - Garuda



Rata-rata pencapaian *Total Technical Delay* Citilink hingga bulan September 2015 adalah 0,64%, di bawah *upper limit* sebesar 1,1%.

Average achievement of Citilink *Total Technical Delay* up to September 2015 was 0,64%, below the upper limit of 1,1%.

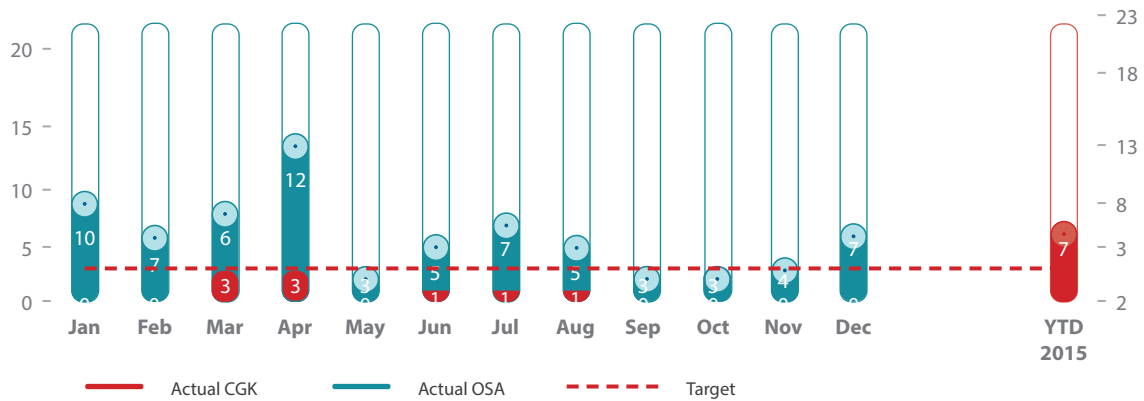
Grafik Total Technical Delay Citilink
Chart of Total Technical Delay - Citilink



5. Pengukuran *long delay* dibagi menjadi 2 yaitu *long delay* di atas 4 jam dan *long delay* diantara 1 - 4 jam. Selama tahun 2015, *long delay* di atas 4 jam yang terjadi rata-rata adalah sebesar 7 *delay* setiap bulan.

5. Measurement of long delay divided into 2 namely over 4 hours long delay and 1 – 4 hours long delay. During 2015, over 4 hours long delay which occurred was on the average of 7 delays every month.

Grafik Long Delay di atas 4 jam
Chart of Long Delay (over 4 hours)

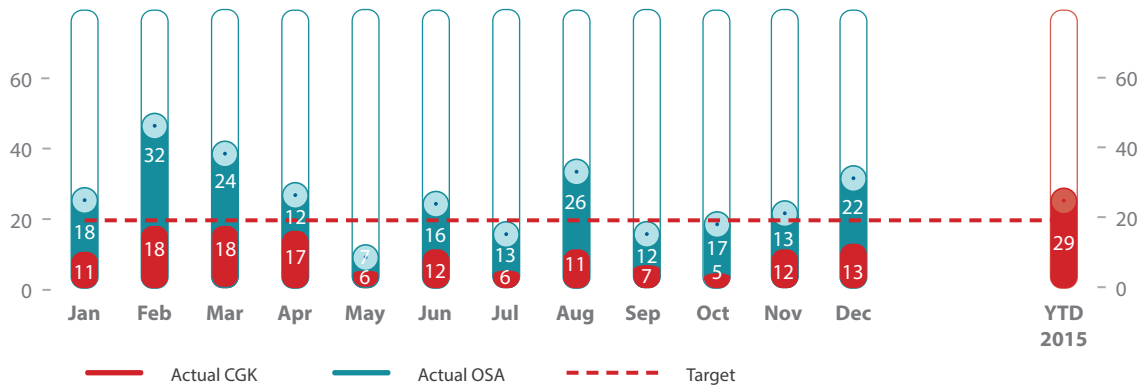


Selama tahun 2015, rata-rata terjadinya *long delay* (1 - 4 jam) per bulan sebesar 29 *delay*.

During 2015, the average of long delay (1 – 4 hours) per month was 29 delays.

Analisis Kinerja Operasi Per Segmen Operations Performance Analysis per Segment

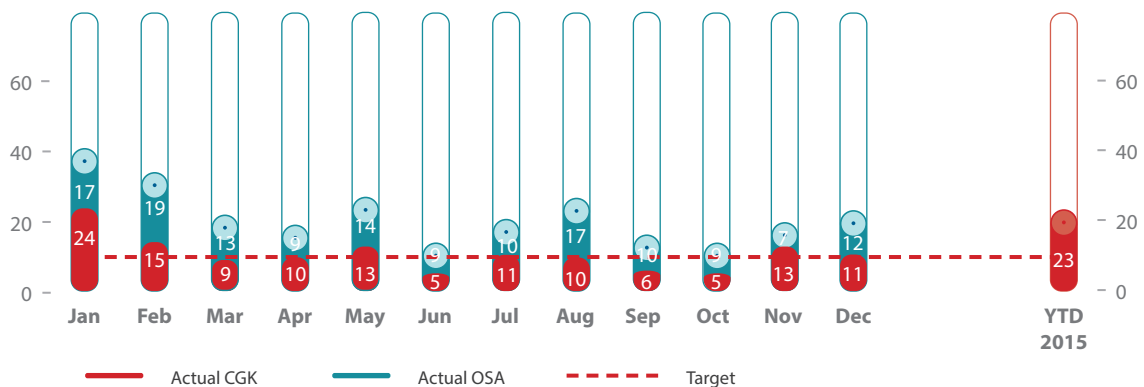
Grafik Long Delay 1 - 4 jam
Chart of Long Delay (1 – 4 hours)



6. Pencapaian *First Departure Delay* atau *Preflight Delay* pada tahun 2015 rata-rata sebesar 23 kali per bulan, dimana pencapaian tersebut melebihi batas maksimum per bulan yaitu 8 event.

6. The achievement of *First Departure Delay* or *Preflight Delay* in 2015 was on the average of 23 times per month, where the achievement was beyond the maximum limit per month of 8 events.

Grafik First Departure Delay
Chart of First Departure Delay



Pada tahun 2015, beberapa program yang telah dilaksanakan pada *Line Maintenance* antara lain adalah:

1. *Line Maintenance Operational Excellent Program*
Program ini bertujuan untuk menjamin *Operational Excellent* di *Line Maintenance*, dimana di dalamnya terdapat program prioritas sebagai berikut:

In 2015, *Line Maintenance* had implemented several programs among others:

1. *Line Maintenance Operational Excellent Program*
This program aims to ensure *Operational Excellent* in *Line Maintenance*, where priority programs included as follows:

- a. *Proactive Maintenance Program,*
- b. *MCC Revitalization Program,*
- c. *Quick Action Team Implementation,*
- d. *Aircraft Planning & Control Program.*

2. *B737-800 Prime Product*

Program ini bertujuan untuk menjadikan tipe pesawat B737-800 dengan jumlah pesawat terbesar yang ditangani Cengkareng *Line Maintenance* sebagai *Prime Product*. Tujuannya agar unjuk kerja atau *performance* tipe pesawat B737-800 selalu dijaga pada *high level performance*. Program yang menjadi prioritas sebagai berikut:

- a. *Improve QCD for Line & Hangar Maintenance,*
- b. *Satellite Production Control Implementation.*

3. *Capacity and Capability Development*

Program ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas produksi *Line Maintenance*. Fokusnya adalah pengembangan kapasitas produksi untuk penanganan *Narrow Body Aircraft* (B737-800) dan *Wide Body Aircraft* (B777-300 & A330-series) di Hangar maupun di Apron, serta mengembangkan *Technical Handling Customer non GA* di dalam maupun luar negeri. Untuk program pengembangan kapabilitas, fokusnya adalah mencakup Pengembangan Kapabilitas A320, Pengembangan Kapabilitas Bombardier CRJ1000 di luar *Base Station*, dan Penyiapan Kapabilitas Perawatan ATR72-600.

4. *People & Organization Improvement*

Program ini bertujuan untuk mengelola *people & organization* secara efektif dan efisien, dimana pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat produktivitas. Program yang menjadi prioritas sebagai berikut:

- a. *Job Role Compliance,*
- b. *Mentoring Program,*
- c. *Planning Cycle Compliance.*

- a. Proactive Maintenance Program,
- b. Maintenance Control Center (MCC) Revitalization Program,
- c. Quick Action Team Implementation,
- d. Aircraft Planning & Control Program.

2. B737-800 Prime Product

This program aims to make the B737-800 aircraft type the largest number of aircraft handled by Cengkareng Line Maintenance as a Prime Product. The purpose is to constantly maintain the performance of B737-800 aircraft type at a high level of performance. The priority programs are as follows:

- a. Improve Quality Cost Delivery (QCD) for Line & Hangar Maintenance,
- b. Satellite Production Control Implementation.

3. Capacity and Capability Development

This program aims to expand the production capacity of Line Maintenance. It is focused on the production capacity development in handling Narrow Body Aircraft (B737-800) and Wide Body Aircraft (B777-300 & A330-series) both at Hangar and at Apron, as well as in developing Technical Handling of Non GA Customer both at home and abroad. For capability development program, the focus includes A320 Capability Development, Capability Development of Bombardier CRJ1000 outside the Base Station, and Maintenance Capability Preparation of ATR72-600.

4. People & Organization Improvement

This program is aimed at managing people & organization effectively and efficiently, which in turn can increase the productivity levels. The priority programs are as follows:

- a. Job Role Compliance,
- b. Mentoring Program,
- c. Planning Cycle Compliance.

Analisis Kinerja Operasi Per Segmen Operations Performance Analysis per Segment

Engine Maintenance

Engine Maintenance merupakan *Strategic Business Unit* yang bergerak di bidang perawatan *engine* dan *Auxiliary Power Unit* (APU). Selain GA yang merupakan *customer* utama, *Engine Maintenance* juga secara intensif mendapatkan bisnis perawatan *engine*/APU dari *customer* Non GA, baik domestik maupun internasional.

Bisnis perawatan *engine* yang merupakan kebutuhan intrinsik *airline* mengalami pertumbuhan sejalan dengan pertumbuhan bisnis *airline* dan armada pendukungnya. Namun, pertumbuhan potensi bisnis tersebut disaat yang sama juga menghadirkan tantangan bagi penyedia jasa perawatan *engine*, karena tipe pesawat yang baru menggunakan tipe *engine* yang baru pula. Hal ini menuntut penyedia jasa perawatan *engine* untuk menguasai kapabilitas perawatan *engine* yang sesuai.

Tantangan ini juga dihadapi oleh *Engine Maintenance* sebagai salah satu pemain di industri perawatan *engine*. Tuntutan untuk fokus pada pengembangan ini tidak hanya didorong oleh adanya pertumbuhan bisnis, namun juga merupakan kebutuhan untuk *survival*. Saat ini, jumlah pesawat yang menggunakan *engine* yang sesuai dengan tipe kapabilitas yang dimiliki GMF (Spey dan CFM56-3) sudah semakin menurun. GA sebagai *captive market* telah mengganti armadanya dengan B737NG yang menggunakan CFM56-7B. Untuk tetap dapat menggarap *captive market* ini serta market Non GA yang juga berkembang, *Engine Maintenance* harus segera memiliki kapabilitas dan kapasitas yang diperlukan serta didukung oleh bentuk organisasi yang tepat.

Engine Maintenance is a Strategic Business Unit engaged in the maintenance of Engine and Auxiliary Power Unit (APU). Other than GA as the main customer, Engine Maintenance also intensively won engine/APU maintenance business from Non GA customer, both domestic and international.

Engine maintenance business which is the intrinsic *airline* need experienced growth in line with the growth of *airline* and its fleet support business. However, the business potential growth at the same time gives a challenge for engine maintenance service providers, since new type of aircraft also uses new type of engine. This situation requires engine maintenance service providers to master the appropriate engine maintenance capability.

This challenge is also faced by Engine Maintenance as one of the players in the engine maintenance industry. Demand to focus on this development driven by not only business growth, but also needs of survival. Nowadays, the number of aircrafts using suitable engine with capability type of GMF (Spey and CFM56-3) are decreasing. As a captive market, GA replaced its fleet with B737NG that using CFM56-7B. In order to continue working on the captive market as well as the Non GA market which is also growing, Engine Maintenance immediately should have capability and capacity required and supported by suitable organization forms.

Tabel Produksi Engine Maintenance
Table of Engine Maintenance Production

Product Event	Realisasi Realisation 2014	Realisasi Realisation 2015				Realisasi Realisation 2015	Target RKAP 2015	Ach	Growth
	(a)	Q1	Q2	Q3	Q4	(b)	(c)	(b/c)	(b-a)/a
GARUDA									
APU									
GTCP85-129/ GTCP131-9A/ GTCP131-9B	18	8	6	7	9	30	21	143%	67%
ENGINE									
CFM56-3/ CFM56-7	2	-	2	1	3	6	2	300%	200%
NON GARUDA									
APU									
GTCP85-129/ GTCP131-9A/ GTCP131-9B	16	4	2	4	5	15	9	167%	-6%
ENGINE									
CFM56-3/ CFM56-7/ SPEY	14	1	5	3	2	11	25	44%	-21%
TOTAL									
APU									
GTCP85-129/ GTCP131-9A/ GTCP131-9B	34	12	8	11	14	45	30	150%	32%
ENGINE									
CFM56-3/ CFM56-7/ SPEY	16	1	7	4	5	17	27	63%	6%
GRAND TOTAL	50	13	15	15	19	62	57	109%	24%

Analisis Kinerja Operasi Per Segmen Operations Performance Analysis per Segment

Di tahun 2015, *Engine Maintenance* mampu mendapatkan total 45 *event shop visit APU*. Selain itu, *Engine Maintenance* juga mampu mendapatkan total 17 *event shop visit Engine*. Hal ini dapat membuktikan bahwa *Engine Maintenance* sebagai bagian dari GMF semakin mampu meningkatkan *service support* yang diberikan.

Jika dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2014, maka pencapaian 2015 mengalami pertumbuhan *event* yang positif, baik untuk tipe APU maupun *engine*. Pertumbuhan positif APU terjadi karena beberapa perawatan APU GTCP131-9B mengalami peningkatan baik dalam kualitas maupun kuantitas. Perawatan *engine* CFM56-3 memang sudah menurun jumlahnya karena tipe *engine* ini sudah menjadi *sunset product*, begitu juga dengan APU GTCP85.

In 2015, *Engine Maintenance* was able to get a total of 45 APU shop visit events. Moreover, *Engine Maintenance* was also able to get a total of 17 *Engine shop visit events*. It proved that as part of GMF, *Engine Maintenance* is increasingly able to improve providing service support.

Compared to the achievement in 2014, achievement in 2015 experienced positive event growth, both for APU and engine types. APU positive growth occurred since several maintenances of APU GTCP131-9B have increased not only in quality but also in quantity. Engine maintenance of CFM56-3 has already declined in the number due to the engine type which is a sunset product, as well as the APU GTCP85.

Other Maintenance

Selain *service Base, Line, Engine, dan Component Maintenance* GMF juga bergerak di bidang *service* lainnya, yaitu:

1. *Jasa engineering*,
Jasa engineering memberikan pelayanan program perawatan standar, modifikasi dan pengontrolannya, *reliability control program*, pelayanan data komunikasi dari pesawat ke darat, manajemen dan distribusi buku panduan perawatan pesawat, serta pelayanan jasa tenaga ahli.
2. *Ground Support*,
Ground support memberikan pelayanan *Aircraft Towing, Baggage Towing Truck, Ground Power Unit, Aircraft Washing Truck* dan layanan lainnya.
3. *Layanan Logistic*.

Indikator utama yang dijadikan ukuran kinerja *Engineering Services* pada 2015, yaitu:

In addition to *Base, Line, Engine, and Component Maintenance Services*, GMF also engages in the following other services:

1. *Engineering Services*,
Engineering service provides services of standard maintenance, modifications and control program, *reliability control program*, *air-to-ground communication data*, management and distribution of aircraft maintenance manual, as well as expert provision.
2. *Ground Support*,
Ground support provides services of *Aircraft Towing, Baggage Towing Truck, Ground Power Unit, Aircraft Washing Truck* and other services.
3. *Logistic Service*.

Main indicators used as measures of *Engineering Services* performance in 2015 were:

1. Pencapaian SWIFT *implementation index* sampai dengan bulan Desember (YTD) sebesar 96,72% melebihi target yang ditentukan sebesar 95%.
2. Pencapaian KPI *Standard Compliance Index* pada bulan Desember sesuai dengan target yaitu 95%.

Engineering Services membuat beberapa program terkait peningkatan kinerja, antara lain:

1. Menambah *Long-term* kontrak dari pihak ketiga untuk *Engineering Services*,
2. Meningkatkan pendapatan dari aktivitas *Design Engineering*.

Modification program dengan *design* dari *STC Holder* atau *DOA Holder* yang dikembangkan oleh *Engineering*, misalnya modifikasi yang dilakukan untuk A330 untuk pesawat GA dan pengembangan *capability B737 Cargo Conversion*.

1. SWIFT *implementation index* up to December (YTD) reached 96, 72% exceeding its target set of 95%.
2. KPI *Standard Compliance Index* in December met the target of 95%.

Engineering Services made several programs related to performance improve, as follows:

1. Extending *Long-term* contracts from third parties in *Engineering Services*,
2. Increasing revenues from *Design Engineering* activities.

Modification program with *design* of *Supplement Type Certificate (STC) Holder* or *Design Organisation Approval (DOA) Holder* developed by *Engineering*, for instance modifications performed to A330 for GA aircrafts and capability development of *B737 Cargo Conversion*.

Analisis Profitabilitas Per Segmen

Analysis of Profitability Per Segment

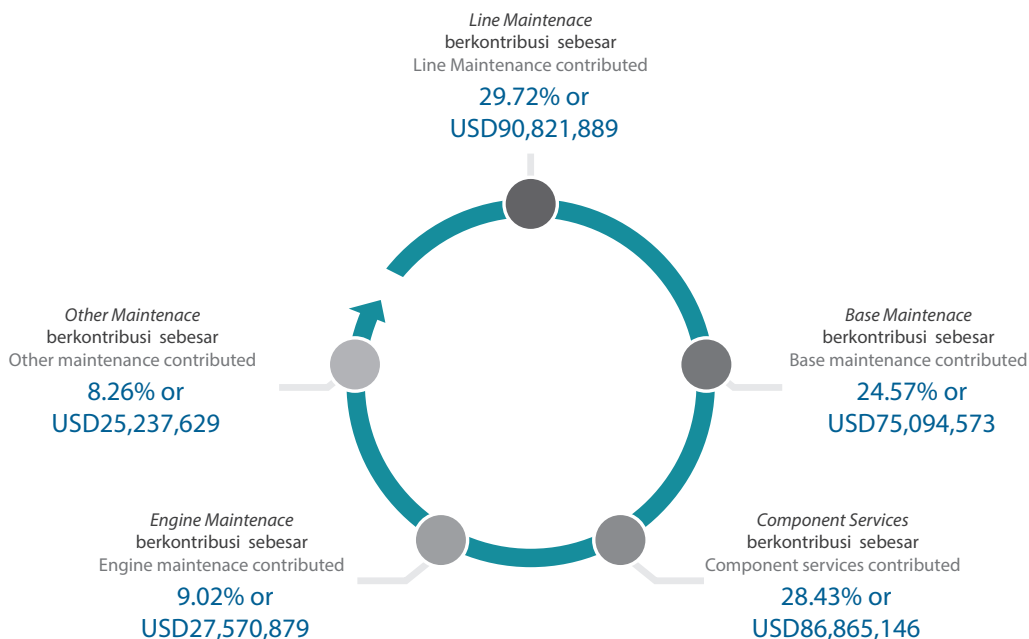
Pendapatan usaha GMF mengalami peningkatan 15.57%. Kontributor terbesar berasal dari segmen usaha *Base Maintenance, Engine Maintenance* dan *Component Services*.

GMF operating revenues showed remarkable achievement by 15.57%. The highest contributor originated from business segments those are Base Maintenance, Engine Maintenance and Component Service.

Pendapatan usaha GMF meningkat 15.73% menjadi USD305,590,117 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD264,048,576. Peningkatan pendapatan usaha terutama disebabkan oleh naiknya pertumbuhan pendapatan perusahaan yang terjadi pada segmen *Base Maintenance, Engine Maintenance* dan *Component Services* yang mencapai masing-masing 56.39%, 44.27% dan 9.12%.

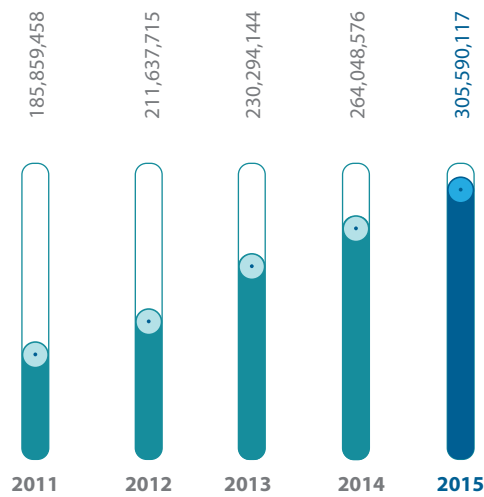
GMF operating revenues showed remarkable achievement with the revenues of USD 305. 590.117 by 15.73% compared to that in 2014 with a comprehensive profit of USD 264.048.576. Enhancement of operating revenues originated from the income of three segments; Base Maintenance reached 56.39%, Engine Maintenance reached 44.27% and Component Services reached 9.12%.

Kontribusi Segmen Operasi pada Pendapatan Usaha GMF
Contribution of Operation Segment in GMF Operating Revenues



Grafik Pendapatan Usaha Tahun 2011-2015 (USD)

Chart of Operating Revenues in 2011-2015 (USD)



Pada tahun 2015, segmen *component services* dan jasa *ke-engineering-an* masih menjadi segmen dengan profitabilitas tertinggi diikuti oleh segmen *base maintenance*, *line maintenance* dan *engine maintenance*.

In 2015, both component services segment and engineering service segment performed the highest profitable followed by the other segments: base maintenance, line maintenance and engine maintenance.

Analisis Kinerja Keuangan

Analysis of Financial Performance



Ditengah kondisi ekonomi dunia yang tumbuh melambat mengakibatkan perlambatan ekonomi nasional. Namun kondisi tersebut tidak melemahkan operasional GMF. GMF berhasil menjawab tantangan tersebut dengan pencapaian kinerja operasi dan keuangan yang sangat membanggakan. Kinerja keuangan GMF pada tahun 2015 mencapai titik emas dengan mencatatkan laba komprehensif USD33,458,049 meningkat 114.23% dari tahun sebelumnya setelah disajikan kembali akibat berlakunya PSAK 24 (Revisi 2013).

World economics decreasing slowly caused deceleration of national economy. Fortunately, this difficult situation did not decrease GMF operational. GMF succeed handling the challenge by performing operational achievement and remarkable financial achievement. GMF financial achievement reached unpredictable horizon by 114.23% with the comprehensive profit of USD 33,458,049 compared to that in 2014 which decreased caused by implementation of PSAK 24 (2013 Revision).

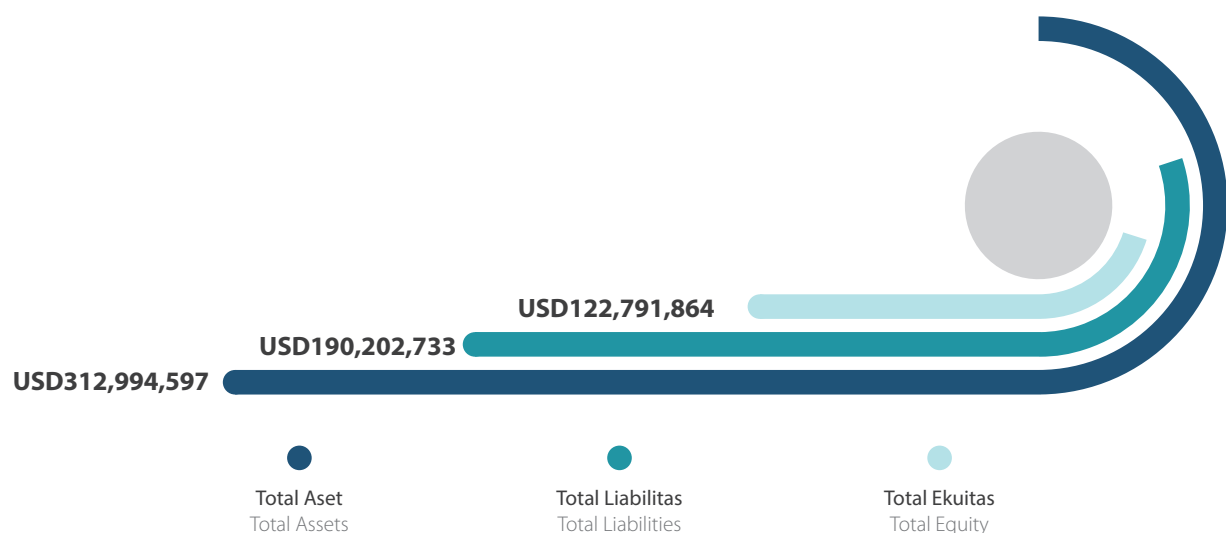
Analisis Posisi Keuangan

Analysis of Financial Position

Posisi keuangan GMF menunjukkan penguatan seiring dengan meningkatnya kinerja operasional dan pendapatan Perusahaan.

GMF Financial Position performed a strong achievement during the increasing of operational achievement and financial achievement.

Posisi Keuangan GMF Tahun 2015
GMF Financial Position in 2015



Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

Jumlah Aset Total Assets

Jumlah aset yang dimiliki oleh Perusahaan menunjukkan tingkat kekayaan atau sumber daya yang dikalkulasi secara finansial atau angka. Jumlah aset terbagi menjadi 2 (dua) komponen yaitu komponen lancar dan komponen tidak lancar.

Jumlah aset meningkat 22.19% menjadi USD312,994,597 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD256,151,427. Jumlah komposisi aset tersebut berasal dari aset lancar sebesar USD210,748,836 atau 67.33% dan aset tidak lancar sebesar USD102,245,761 atau 32.67%.

Total assets owned by Corporate represents wealth or resource calculated financially or by number. Total assets is divided into two types those are current component and non-current component.

Total assets increased by 22.19% amounting to USD 312.994.597 compared to that in 2014 amounting to USD 256.151.427. Of the total assets, current asset contibuted by 67.33% amounting to USD 210.748.836 while non-current assets accounted by 32.67% amounting to USD 102.245.761.

Jumlah Aset tahun 2015 meningkat 22.19%

Total assets
in 2015 increased 22.19%

22.19%



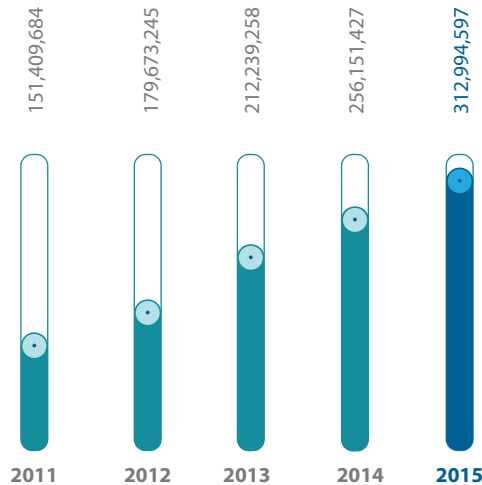
Tabel Aset Tahun 2011-2015 (USD)
Table of Assets in 2011-2015 (USD)

Uraian Detail		2011	2012	2013*	2014*	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Aset Lancar	Current assets	126,756,849	150,677,075	141,608,395	156,145,114	34.97	210,748,836
Aset Tidak Lancar	Non-Current assets	24,652,835	28,996,170	70,630,863	100,006,313	2.24	102,245,761
Jumlah Aset	Total assets	151,409,684	179,673,245	212,239,258	256,151,427	22.19	312,994,597

*Disajikan kembali
*Restated

Grafik Aset Tahun 2011-2015 (USD)

Chart of Assets in 2011-2015



Aset Lancar

Secara umum, aset lancar merupakan komponen aset yang memiliki manfaat kurang dari 1 (satu) tahun dengan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

Jumlah aset lancar meningkat 34.97% menjadi USD210,748,836 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD156,145,114. Peningkatan jumlah aset lancar tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya piutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga, tagihan bruto kepada pelanggan dan persediaan, seiring meningkatnya pendapatan usaha Perusahaan.

Jumlah Aset Lancar tahun 2015 meningkat 34.97%.

Total assets in 2015 increased by 34.97%

34.97%



Currents Assets

Generally, current assets is one component of the Company's assets having value less than 1 (one) year with a high liquidity.

Total current assets increased by 34.97% amounting to USD 210.748.836 compared to that in 2014 with the comprehensive profit USD 156.145.114. This increase was mainly due to an increase in amount of trade account receivable to related parties and third parties, gross receivable from customers and inventories, in a row of an increase in company operating revenues.



Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

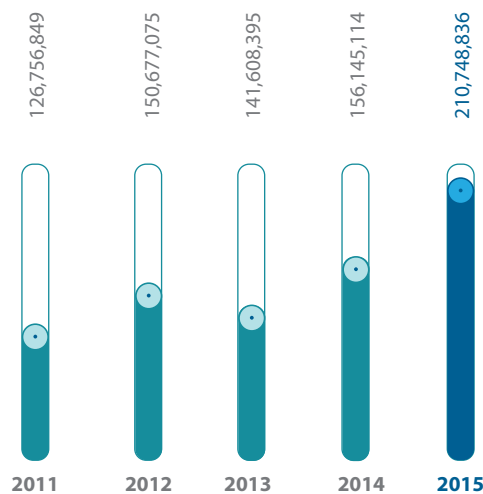
Tabel Aset Lancar Tahun 2011-2015 (USD)

Tabel Aset Lancar Tahun 2011-2015 (USD)

Uraian In Detail		2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Kas dan Setara Kas	Cash and cash equivalents	6,784,650	13,331,377	17,330,140	20,368,358	24.98	25,457,040
Kas dibatasi penggunaannya	Restricted cash	572,624	79,993	142,165	479,072	(59.22)	195,366
Piutang Usaha	Trade account receivable	32,448,133	44,686,329	36,690,333	36,837,964	36.27	50,200,745
Tagihan bruto kepada pelanggan	Gross receivable from customers	25,333,906	33,941,716	27,334,787	29,875,612	69.19	50,546,412
Piutang sewa pembiayaan	Finance lease receivable	-	-	-	1,015,372	(7.49)	939,319
Persediaan - bersih	Inventories	50,292,311	45,257,712	56,345,432	59,433,992	15.43	68,602,281
Pajak dibayar dimuka	Prepaid taxes	-	-	-	-	-	1,787,380
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	Advanced and prepaid advances	11,325,225	13,379,948	3,765,538	8,134,744	60.06	13,020,293
Jumlah Aset Lancar	Total current assets	126,756,849	150,677,075	141,608,395	156,145,114	34.97	210,748,836

Grafik Aset Lancar Tahun 2011-2015 (USD)

Chart of Current Assets in 2011-2015 (USD)



Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas adalah uang tunai dan saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan Perusahaan yang sangat likuid yang siap dijabarkan/dicairkan menjadi kas serta bebas dari risiko perubahan nilai yang signifikan. Kebijakan manajemen dalam mengelola Kas dan Setara Kas pada Bank adalah memaksimalkan dana yang ada untuk diinvestasikan setelah memperhitungkan kebutuhan jangka pendek untuk keperluan operasional.

Jumlah kas dan setara kas meningkat 24.98% menjadi USD25,457,040 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD20,368,358. Peningkatan jumlah kas dan setara kas tersebut terutama disebabkan oleh pencairan pendanaan untuk investasi pada akhir tahun 2015 yang mayoritas akan direalisasikan di tahun 2016.

Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents is short-term investment which has a high liquidity for use to support Corporate needs. Company with a high liquidity is readily convertible into cash and have certain insignificant risk of changes in value. Management policy in managing cash and cash equivalents is to maximize the funds to be invested after calculating the short term needs for operational purposes.

The amount of cash and cash equivalent increased by 24.98% amounting to USD 25,457,040 compared to that in 2014 amounting to USD 20,368,358. This increase of cash and cash equivalents is mainly due to liquidity of investment funds by the end of 2015 which will be released in 2016.

Kas dan Setara Kas tahun 2015 meningkat 24.98%.

Cash and Cash Equivalents in 2015 increased 24.98%.

24.98%

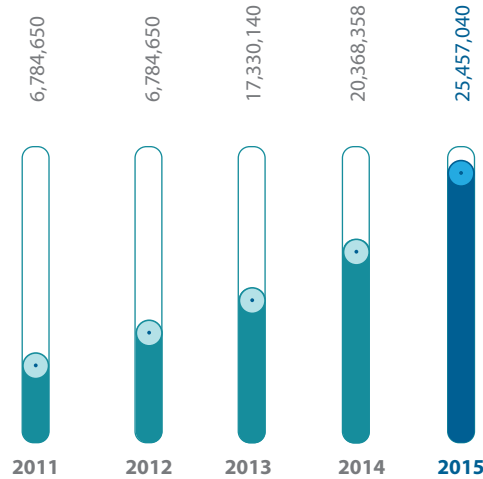


Tabel Kas dan Setara Kas Tahun 2011-2015 (USD)
Chart of Cash and Cash Equivalents in 2011-2015 (USD)

Uraian In Detail		2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Rupiah	Rupiah	584,260	1,774,964	986,043	7,664,649	12.30	8,607,233
USD	USD	6,200,390	11,556,413	16,344,097	12,432,689	31.78	16,383,268
Lainnya (EUR)	Other (EUR)	-	-	-	99,095	(96.60)	3.370
Jumlah Kas dan Setara Kas	Total cash and cash equivalent	6,784,650	13,331,377	17,330,140	20,368,358	24.98	25,457,040

Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

Grafik Kas dan Setara Kas Tahun 2011-2015 (USD)
Chart of Cash and Cash Equivalent in 2011-2015 (USD)



Informasi lebih lanjut mengenai kas dan setara kas akan dibahas di sub bab selanjutnya yaitu Analisis Arus Kas pada Laporan Ini.

Detailed information of cash and cash equivalent will be discussed in further sub-chapter; Analysis of Cash Flow in this annual report.

Kas Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya terdiri dari komponen kas perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari pihak berelasi. Kas dibatasi penggunaannya menurun 59.22% menjadi USD195,366 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD479,072. Komposisi kas dibatasi penggunaannya berdasarkan mata uang terdiri dari mata uang Rupiah sebesar USD182,936 dan mata uang US Dollar sebesar USD12,430. Penurunan kas dibatasi penggunaannya terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman bank yang mewajibkan adanya jaminan dalam bentuk kas.

Cash limited by the user

Cash limited by the users consist of corporate cash used as assurance of loans from related parties. Cash limited by the users decreased by 59.22% to USD195,366 compared to that in 2014 amounting to USD 479,072. Cash limited by the user is based on Rupiah currency amounting to USD 182,936 and US Dollar currency amounting to USD12,430. This decrease was mainly due to the decrease of trade loans which needed assurance in cash as a must.

Piutang Usaha

Perusahaan memiliki kebijakan pembayaran pelanggan (*Customer Remittance Policy*) untuk memastikan bahwa transaksi yang menghasilkan pendapatan dilakukan dengan pelanggan yang mempunyai catatan kredit yang baik, penentuan batasan kredit, syarat penjualan, batasan piutang dan penentuan pola pembayaran sesuai data perilaku pembayaran sebelumnya.

Sebelum menerima pelanggan baru, Perusahaan akan menghitung penilaian pelanggan dengan mempertimbangkan aspek penagihan, penjualan dan bisnis di masa depan. Kemudian Perusahaan akan menentukan batasan nilai kredit masing-masing pelanggan sesuai hasil penilaian. Batasan nilai kredit pelanggan akan dievaluasi secara berkala.

Piutang usaha meningkat 36.27% menjadi USD50,200,745 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD36,837,964. Peningkatan piutang usaha terutama disebabkan oleh peningkatan piutang kepada pihak berelasi terutama disebabkan karena adanya peningkatan pekerjaan, sedangkan peningkatan piutang pihak ketiga dikarenakan meningkatnya jumlah pelanggan.

Piutang Usaha tahun 2015 meningkat 36.27%.

The amount of trade account receivable increased by 36.27%.

36.27%



Trade account receivable

Corporate policy takes responsibility in paying Customer Remittance Policy to ensure transaction represents income done by customers who have good credits record, the determination of credit limit, limit of receivables, and determining the pattern of payment in accordance with the regulation determined.

Before confirming new customers, corporate considers billing aspects, selling and further business. Then, corporate determines the limit of receivables each based on possibility result. Corporate will evaluate customers' limit of receivables periodically.

Trade accounts receivable increased by 36.27 % amounting to USD 50.200.745 compared to that in 2014 amounting to USD 36.837.964. This increase was mainly due to the increase of receivable from related parties which generated by the increase of employment, whereas the increase of receivable from third parties generated by the increase of the total of customers.

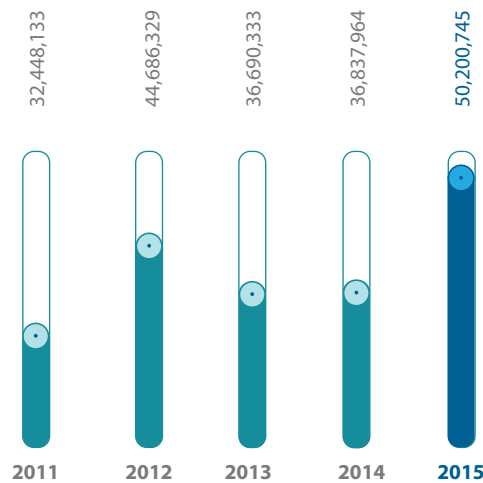


Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

Tabel Piutang Usaha Tahun 2011-2015 (USD)
Table of Trade Accounts Receivable in 2011-2015 (USD)

Uraian In detail		2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Pihak Berelasi	<i>Related parties</i>	14,589,128	24,813,724	22,958,518	24,151,626	26.66	30,589,597
Pihak Ketiga	<i>Third parties</i>	17,859,005	19,872,605	13,731,815	12,686,338	54.58	19,611,148
Jumlah Piutang Usaha	Total Trade Accounts Receivable	32,448,133	44,686,329	36,690,333	36,837,964	36.27	50,200,745

Grafik Piutang Usaha Tahun 2011-2015 (USD)
Chart of Trade Accounts Receivable in 2011-2015 (USD)



Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, konsentrasi atas risiko kredit dibatasi pada 3 pelanggan yang jumlah piutang melebihi 5% dari jumlah piutang secara keseluruhan. Manajemen beranggapan bahwa risiko kredit pelanggan tersebut adalah rendah dan menilai bahwa tidak terdapat perubahan kualitas kredit secara signifikan.

On 31 December 2015 and 2014, the concentration of credits risk was limited by three customers with the total of Trade Credits Receivable above 5% from the total of whole trade credit receivables. Management considered that customer credits risk was low and no change in credits quality significantly.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki cadangan penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga sebesar USD9,428,539 menurun 8% dari tahun 2014 sebesar USD10,008,428, hal ini disebabkan Perusahaan telah melakukan restrukturisasi piutang. Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga. Tidak diadakan cadangan penurunan nilai kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

On 31 December 2015, corporate gave allowance for impairment to third parties which decreased by 8% from USD 9.428.539 in 2014 amounting to USD 10.008.428. This was due to Trade Accounts Receivable restructurisation by corporate. Management believes that the allowance for impairment on Trade Accounts Receivable to third parties is enough. Management also believes that there is no risk concentrated on Trade Accounts Receivable significantly to third parties. So that, there is no allowance for impairment to related parties because management considers that the total of credits is collectible.

Tagihan Bruto kepada Pelanggan

Tagihan bruto kepada pelanggan merupakan kelebihan pendapatan atas penagihan dari jasa pemeliharaan dan perbaikan pesawat, dan jasa *engineering* lainnya.

Tagihan bruto kepada pelanggan meningkat 69.19% menjadi USD50,546,412 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD29,875,612. Peningkatan tagihan bruto kepada pelanggan terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah pekerjaan jasa yang diberikan pada akhir periode 2015.

Gross Receivable From Customers

Gross receivable from customers is income surplus from the cost of maintenance and repair of aircraft, and other engineering service.

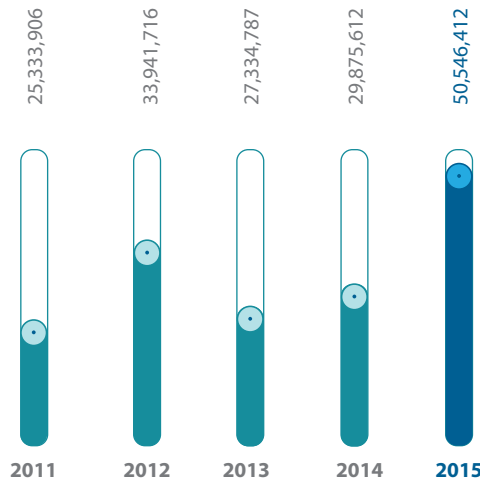
Gross receivables from customers increased by 69.19% amounting to USD 50.546.412 compared to that in 2014 amounting to USD 29.875.612. This increase of gross receivables from customers was due to the increase of the number of service workers by the end of 2015.

Tabel Tagihan Bruto kepada Pelanggan Tahun 2011-2015 (USD)
Chart of Gross Receivables from Customers in 2011-2015 (USD)

Uraian In detail	2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Pihak Berelasi Related parties	18,854,425	33,341,397	24,203,162	22,121,231	116,74	47,945,882
Pihak Ketiga Third parties	6,479,481	600,319	3,131,625	7,754,381	(1,98)	7,600,530
Jumlah Tagihan Bruto kepada Pelanggan The total of gross receivables from customers	25,333,906	33,941,716	27,334,787	29,875,612	69.19	50,546,412

Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

Grafik Tagihan Bruto kepada Pelanggan Tahun 2011-2015 (USD)
Chart of Gross Receivables from Customers in 2011-2015 (USD)



Piutang Sewa Pembiayaan - Lancar

Piutang Sewa Pembiayaan menurun 7.49% menjadi USD939,319 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD1,015,372. Penurunan Piutang Sewa Pembiayaan sesuai dengan masa sewa yang telah disepakati dengan pelanggan.

Finance Lease Receivables - Current

Finance lease receivables decreased by 7.49% to USD939.319 compared to 2014 amounting to USD1.015.372. This decrease was significant with tenancy which agreed by customers.

Persediaan – Bersih

Persediaan GMF terdiri dari persediaan suku cadang rotatable dan repairable, suku cadang expendable dan supplies.

Inventories - Net

GMF inventories consist of rotatable and repairable part, and expendable and supplies part.

Persediaan meningkat 15.43% menjadi USD68,602,281 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD59,433,992. Peningkatan persediaan terutama disebabkan oleh meningkatnya pembelian persediaan selama tahun berjalan yang digunakan untuk menunjang operasional seiring dengan meningkatnya pendapatan Perusahaan.

Inventories increased by 15.43% amounting to USD 68.602.281 compared to that in 2014 amounting to USD 59.433.992. This increase was due to the addition of inventory during the year used to support operational corporate due to the increasing of corporate income.

GMF juga membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan. Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan pada tahun 2015 adalah sebesar USD4,020,566 meningkat 28.43% dibandingkan tahun 2014 sebesar USD3,130,493. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari nilai persediaan.

GMF formed allowance for inventories impairment. Mutation of allowance for inventories impairment in 2015 was USD 4.020.566 increased by 28.43% compared to that in 2014 amounting to USD 3.130.493. Management has made a provision for inventory value which is adequate to cover possible losses on inventory amounting.

Persediaan tahun 2015 meningkat 15.43%

Inventories
increased by 15.43 % in 2015

15.43%



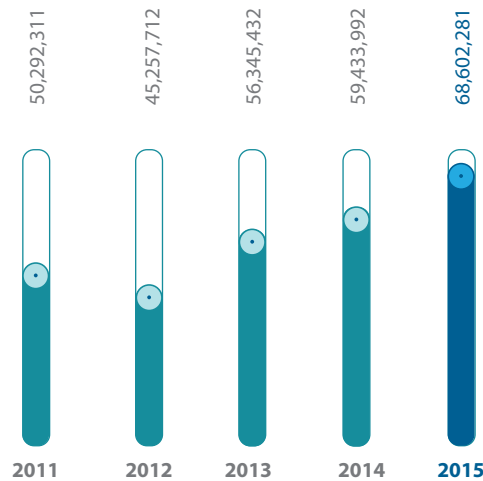
Tabel Persediaan Tahun 2011-2015 (USD)
Table of Inventory in 2011-2015 (USD)

Uraian In detail		2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Suku Cadang Expendable dan Supplies	Supplies Expendables and Supplies Part	35,137,877	34,229,933	38,080,433	41,309,483	15.16	47,572,916
Suku Cadang Rotable dan Repairable	Rotable and Repairable Part	16,819,589	13,005,259	20,887,115	21,255,002	17.85	25,049,931
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	Provision of value impairment of inventories	(1,665,155)	(1,977,480)	(2,622,116)	(3,130,493)	28.43	(4,020,566)
Jumlah Persediaan	Total Inventory	50,292,311	45,257,712	56,345,432	59,433,992	15.43	68,602,281

Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

Grifik Persediaan Tahun 2011-2015 (USD)

Chart of Inventories in 2011-2015



Selain itu, persediaan juga diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Untuk tahun 2015 dan 2014, jumlah pertanggungan masing-masing sebesar USD102,004,965 dan USD59,457,435, meningkat 71.56%. Peningkatan jumlah pertanggungan ini seiring dengan diberlakukannya peraturan Bank Indonesia perihal jumlah asuransi Perusahaan *Non-Aviation* pada tahun 2015.

Beside that, inventories are insured by PT. Asuransi Jasa Indonesia againsts fire, theft, and other risks. In 2015 and 2014, total of assets insured i.e USD 102.004.965 and USD 59.457.435 each, increased by 71.56%. This increase was due to total assests insured during Indonesia Bank regulation about Non- Aviation Corporate insurance in 2015.

Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka meningkat menjadi USD1,787,380 dibandingkan tahun 2014 tidak terdapat saldo. Peningkatan pajak dibayar dimuka terutama disebabkan oleh perubahan ketentuan mengenai PPN dengan berlakunya PMK No. 193 tahun 2015, dimana PPN masukan atas barang impor terkait alat angkutan tertentu yang semula tidak dapat dikreditkan menjadi dapat dikreditkan.

Advanced and prepaid expenses

Advanced and Prepaid tax increased by USD 1.787.380 compared to that in 2014 whereas that was no balance recorded. The increase was due to the determination of tax by impementing PMK No. 193 in 2015, whereas tax derived from imports goods related to particular logistics which firstly was non-creditable, it turned into creditable.

Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

Uang muka dan biaya dibayar dimuka meningkat 60.06% menjadi USD13,020,293 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD8,134,744. Peningkatan uang muka dan biaya dibayar dimuka terutama disebabkan oleh meningkatnya

Advances and prepaid expenses

Advances and prepaid expenses increased by 60.06% amounting to USD 13.020.293 compared to that in 2014 amounting to USD 8.134.744. This increase of advances

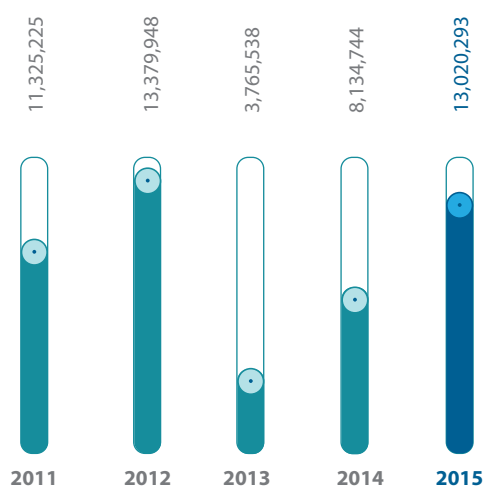
uang muka pembelian persediaan untuk mendukung operasional Perusahaan seiring dengan meningkatnya pendapatan.

and prepaid expenses were mainly due to the increases in advances in the purchase of materials and spare parts to support corporate operational along the increase of income.

Tabel Uang Muka dan Biaya dibayar dimuka Tahun 2011-2015 (USD)
Table of Advances and Prepaid Expenses 2011-2015 (USD)

Uraian In detail		2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Uang Muka Pembelian	Advances for purchase	10,964,072	13,006,182	3,316,173	7,538,653	56.27	11,780,983
Uang Muka Perjalanan Dinas	Advances for business trip	347,803	315,341	213,326	387,692	110.04	814,300
Lainnya	others	13,350	58,425	236,039	208,399	103.94	425,010
Jumlah Uang Muka dan Biaya dibayar dimuka	Total advances and prepaid expenses	11,325,225	13,379,948	3,765,538	8,134,744	60.06	13,020,293

Tabel Uang Muka dan Biaya dibayar dimuka Tahun 2011-2015 (USD)
Chart of Advances and Prepaid Expenses in 2011-2015 (USD)



Uang muka pembelian terutama merupakan pembayaran kepada subkontraktor dan pemasok terkait dengan jasa pembuatan dan pemeliharaan kabin, mesin dan pemeliharaan rutin.

Advances for purchase primarily represents payments to subcontractors and suppliers of related services to the creation and maintenance of the cabin, engine and routine maintenance.

Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar merupakan komponen aset Perusahaan yang masa manfaatnya dapat lebih dari 1 (satu) tahun. Aset tidak lancar GMF terdiri dari piutang sewa pembiayaan bagian tidak lancar, aset pajak tangguhan dan aset tetap.

Aset tidak lancar meningkat 2.24% menjadi USD102,245,761 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD100,006,313. Peningkatan aset tidak lancar terutama dikontribusi dari peningkatan aset tetap.

Non Current Assets

Non-Current assets is one component of assets that have beneficial more than 1 (one) year. GMF non-current assets consists of non-current finance lease receivables, deferred tax asset, and fixed assets.

Non current assets increased by 2.24% amounting to USD 102.245.761 compared to that in 2014 amounting to USD 100.006.313. This increase was mainly due to the addition of significant fixed assets.

Tabel Aset Tidak Lancar Tahun 2011-2015 (USD)
Table of Non-Current Assets in 2011-2015 (USD)

Uraian In detail		2011	2012	2013*	2014*	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Piutang sewa pembiayaan	Finance lease receivable	-	-	-	1,126,154	(83.41)	186,835
Aset pajak tangguhan	Deffered tax assets	8,826,991	8,755,666	13,065,708	12,852,827	(3.01)	12,466,182
Aset tetap	Fixed assets	15,825,844	20,240,504	57,565,155	86,027,332	4.14	89,592,744
Jumlah Aset Tidak Lancar	Total non current assets	24,652,835	28,996,170	70,630,863	100,006,313	2.24	102,245,761

*Disajikan kembali
*Restated

Grifik Aset Tidak Lancar Tahun 2011-2015 (USD)
Chart of Non Current Assets in 2011-2015 (USD)



Piutang Sewa Pembiayaan – Tidak Lancar

Piutang sewa pembiayaan menurun 83.41% menjadi USD186,835 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD1,126,154. Penurunan Piutang Sewa Pembiayaan sesuai dengan masa sewa yang telah disepakati dengan pelanggan.

Aset Pajak Tangguhan – Bersih

Aset Pajak Tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, dan akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan.

Aset pajak tangguhan menurun 3.01% menjadi USD12,466,182 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD12,852,827. Penurunan aset pajak tangguhan terutama disebabkan oleh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan akibat menurunnya perbedaan aset tetap secara komersial dan fiskal.

Aset Tetap

Aset tetap GMF terdiri dari Bangunan dan prasarana, suku cadang *rotable*, peralatan dan perlengkapan bengkel, peralatan kantor dan komputer serta konstruksi bangunan. Pada tanggal pelaporan tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap yang dinyatakan dalam biaya perolehan.

Aset tetap meningkat 4.14% menjadi USD89,592,744 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD86,027,332. Peningkatan aset tetap terutama disebabkan oleh penambahan aset tetap selama tahun berjalan yang berasal dari suku cadang *rotable*, peralatan dan perlengkapan bengkel serta penyelesaian hangar 4.

Finance Lease Receivable – Non Current

Finance lease receivable decreased by 83.41% amounting to USD 186.835 compared to that in 2014 amounting to USD 1.126.154. this decrease was based on tenancy period agreed by customers.

Deffered tax assets – Net

Deferred tax assets represents the number of income taxes recoverable in future period as a result of deductible temporary differences, accumulated tax loss has not been compensated, and the accumulation of tax credits has not been exploited, to the extent that tax regulations allow.

GMF deffered tax assets decreased by 3.01% to USD 12.466.182 compared to that in 2014 amounting to USD 12.852.827. This decrease was due to deductible temporary differences in commercial and fiscal.

Fixed Assets

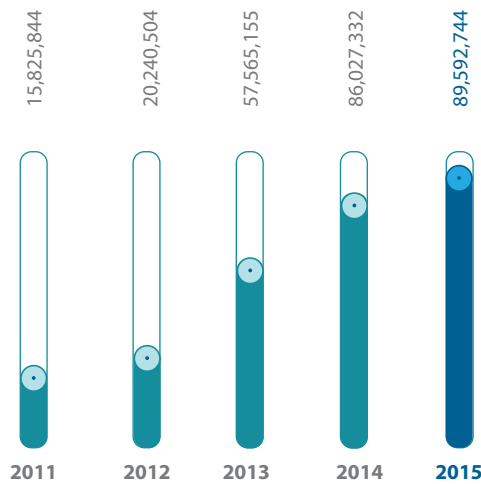
GMF fixed assets consist of buildings and infrastructure, rotatable spare parts, workshop equipment and supplies, as well as office equipment and computers. On the reporting date there were no events or changes in circumstances indicating value impairment of fixed assets stated in the acquisition cost.

Fixed assets increased by 4.14% to USD 89.592.744 compared to that in 2014 amounting to USD 86.027.332. This increase was due to the addition of fixed assets during the year from rotatable part, workshop equipment and supplies and also Hangar 4 building which was completed.

Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

Grafik Liabilitas Tahun 2011-2015 (USD)

Chart of Fixed assets in 2011-2015 (USD)



Terkait perkembangan aset tetap akan dibahas pada sub bab berikutnya yaitu Informasi Realisasi Investasi Barang Modal pada Laporan Tahunan ini.

Related to the development of fixed assets will be discussed in further chapter; information of Realization of Investment Capital Goods in this Annual Report.

Jumlah Liabilitas
Total Liabilities

Liabilitas terdiri liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Jumlah liabilitas meningkat 14.61% menjadi USD190,202,733 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD165,957,977. Jumlah komposisi liabilitas tersebut berasal dari liabilitas jangka pendek sebesar USD91,707,329 atau 48.22% dan liabilitas jangka panjang sebesar USD98,495,404 atau 51.78%.

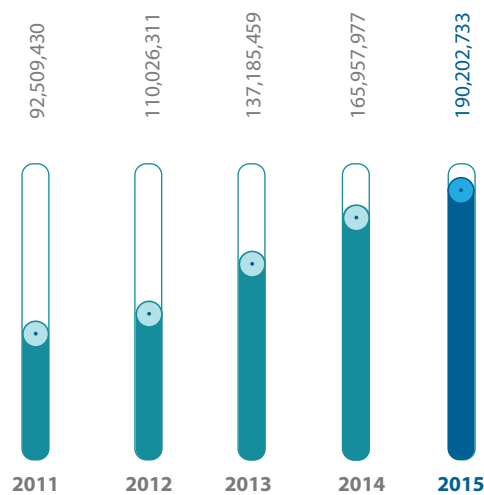
GMF liabilities consist of short-term liabilities and long term liabilities. Total liabilities increased by 14.61% to USD 190.202.733 compared to that in 2014 amounting to USD 165.957.977. Total of liability composition was driven by the addition of short term liabilities by 48.22% amounting to USD 91.707.329 and long term liabilities by 51.78% amounting to USD98.495.404.

Tabel Liabilitas Tahun 2011-2015 (USD)
Table Of Liabilities In 2011-2015 (USD)

Uraian In detail		2011	2012	2013*	2014*	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Liabilitas Jangka Pendek	Short term liabilities	57,582,729	64,448,724	56,081,862	75,679,976	21.18	91,707,329
Liabilitas Jangka Panjang	Long term liabilities	34,926,701	45,577,587	81,103,597	90,278,001	9.10	98,495,404
Jumlah Liabilitas	Total liabilities	92,509,430	110,026,311	137,185,459	165,957,977	14.61	190,202,733

*Disajikan kembali
*Restated

Grafik Liabilitas Tahun 2011-2015 (USD)
Chart Of Liabilities In 2011-2015 (USD)



Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek merupakan hutang-hutang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Jenis liabilitas jangka pendek GMF terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang bruto kepada pelanggan, utang pajak, beban akrual dan pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Liabilitas jangka pendek meningkat 21.18% menjadi USD91,707,329 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD75,679,976. Peningkatan liabilitas jangka pendek terutama disebabkan oleh meningkatnya utang usaha dan utang pajak.

Short Term Liabilities

Short-term liabilities are debts that must be repaid within one year. GMF short-term liabilities consist of short-term loans, trade payables, other payables, tax liabilities, accrued expenses and long-term loans matured within one year.

Short term liabilities increased by 21.18% to USD 91,707,329 compared to 2014 amounting USD75,679,976. This increase was mainly caused by the increase of trade accounts payable and tax liabilities.

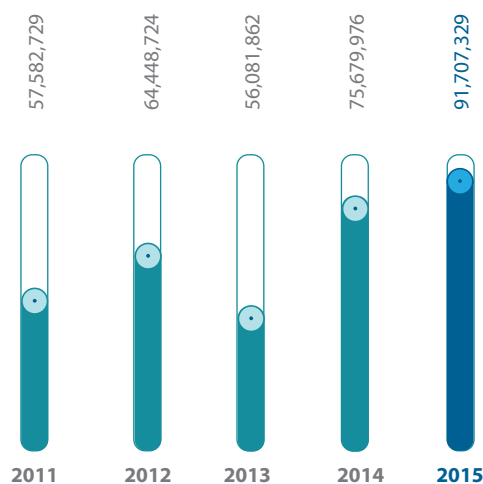
Tabel Liabilitas Jangka Pendek Tahun 2011-2015 (USD)

Table of short term liabilities in 2011-2015 (USD)

Uraian In detail		2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Pinjaman Jangka Pendek	Short term loans	-	-	5,000,000	5,000,000	(100.00)-100.000	5,000,000
Utang Usaha	Trade payables	40,418,093	32,103,544	22,065,035	31,449,309	55.27	48,832,590
Utang Lain-lain	Others payable	2,621,848	13,163,112	1,914,899	2,315,062	85.33	4,290,599
Utang Bruto Kepada Pelanggan	Gross receivable from customers	-	1,702,081	-	405,836	(42.02)	235,299
Utang Pajak	Tax liabilities	1,159,388	2,212,953	4,478,723	3,481,838	151.97	8,773,296
Beban Akrual	Accrued expenses	11,489,928	12,075,248	19,640,141	26,166,074	(19.88)	20,963,727
Pinjaman Jangka Panjang (Jatuh tempo satu tahun)	Long term loans (matured within one year)	1,893,472	3,191,786	2,983,064	6,861,857	25.50	8,611,818
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Total short term liabilities	57,582,729	64,448,724	56,081,862	75,679,976	21.18	91,707,329

Grafik Liabilitas Jangka Pendek Tahun 2011-2015 (USD)

Chart Of Short Term Liabilities In 2011-2015 (USD)

**Pinjaman Jangka Pendek**

Pada tanggal 24 Desember 2013, GMF memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar USD5,000,000, jangka waktu sampai dengan 23 Desember 2014. Pinjaman tersebut mempunyai suku bunga mengambang sebesar London Interbank Offered Rate (LIBOR) 3 (tiga) bulanan ditambah 3,5% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan.

Pada tanggal 23 Desember 2014, fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan 23 Desember 2015 dengan jumlah maksimum dan suku bunga mengambang yang sama. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo atas pinjaman tersebut sebesar USD5,000,000. Pada tanggal 23 Desember 2015, pinjaman tersebut telah dilunasi.

Utang Usaha

Utang Usaha GMF berupa kewajiban karena pembelian barang/jasa secara kredit yang biasanya timbul dari transaksi pembelian bahan baku dan bahan penolong, suku cadang, dan bahan habis pakai pabrik.

Short term loans

On 23 december 2013, GMF received capital credits facility amounting to USD5.000.000 in maximum, due to on December 23 2014 with the interest rate as London interbank offered rate (LIBOR), credit facility term of 3 (three) monts plus 3,5% per year. This facility is intended to facilitate aircraft maintenance.

On December 2014, the credits facility was obtained to December 23 2015 with the same maximum floating interest rate. On december 31 2014, balance the credits was USD5.000.000. On december 23 2015, the credits was fully paid.

Trade Accounts Payable

Trade Accounts Payable is an obligation that must be paid for the purchase of goods/services in installments usually arising from the purchase of raw materials and auxiliary materials, spare parts and factory consumables.

Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

Utang Usaha GMF berdasarkan Pemasok terdiri dari Utang Usaha kepada Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga. Utang Usaha terutama merupakan utang kepada pemasok lokal dan asing untuk pembelian Persediaan.

Utang usaha meningkat 55.27% menjadi USD48,832,590 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD31,449,309. Peningkatan utang usaha terutama disebabkan oleh meningkatnya pembelian persediaan selama tahun berjalan yang digunakan untuk menunjang operasional.

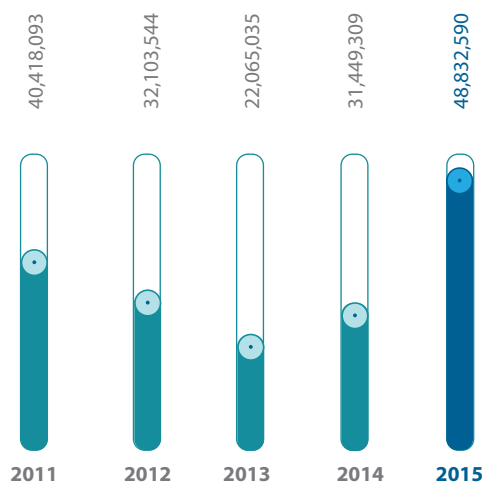
GMF Trade Accounts Payable based on Suppliers consists of Trade Accounts Payable to Related Parties and Third Parties. Trade Accounts Payable especially is owed to local and foreign suppliers for the purchase of supplies.

Total Trade Accounts Payable increased by 55.27% to USD48.832.590 compared to that in 2014 amounting to USD31.449.309. The increase was primarily due to an increase in addition of tinventories to support corporate operational.

Tabel Utang Usaha Tahun 2011-2015 (USD)
Table Of Trade Accounts Payable In 2011-2015 (USD)

Uraian In detail	2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Pihak Berelasi Related parties	18,731,820	8,909,825	5,311,222	5,589,438	(12.04)	4,916,463
Pihak Ketiga Third parties	21,686,273	23,193,719	16,753,813	25,859,871	69.82	43,916,127
Jumlah Utang Usaha Total trade accounts payable	40,418,093	32,103,544	22,065,035	31,449,309	55.27	48,832,590

Grafik Utang Usaha Tahun 2011-2015 (USD)
Chart Of Trade Accounts Payable In 2011-2015 (USD)



Utang Lain-lain

Utang lain-lain terjadi akibat dari transaksi kepada pihak berelasi berupa dana pelanggan, utang bunga, dan dividen, sedangkan utang kepada pihak ketiga berupa dana pelanggan.

Utang lain-lain meningkat 85.33% menjadi USD4,290,599 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD2,315,062. Peningkatan utang lain-lain terutama disebabkan oleh meningkatnya dana pelanggan seiring dengan meningkatnya jumlah pekerjaan.

Other Payables

Other payables resulting from the transactions with Related Parties and Third Parties, Debt to Related Parties is in the form of Customers' Funds, Debt Interest, and Dividends, while debt to third parties is in the form of Customers' Funds

Other payables increased by 85.33% to USD4.290.599 compared to that in 2014 amounting to USD2.315.062. The increase was primarily due to increases in customers' funds during the increase in total of obligation.

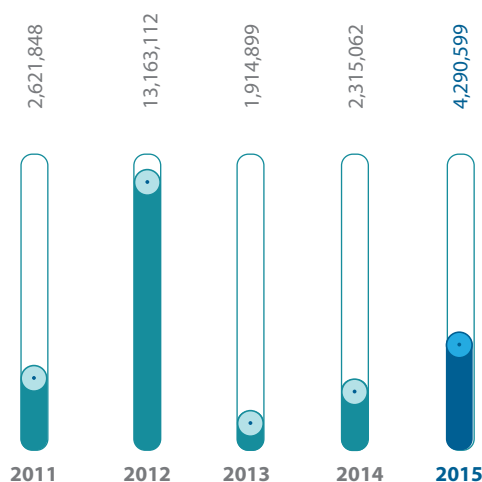
Tabel Utang Lain-lain Tahun 2011-2015 (USD)

Table of Other Payables In 2011-2015 (USD)

Uraian In detail		2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Pihak Berelasi	Related parties	2,619,069	12,486,859	1,409,312	1,426,689	167,87	3,821,652
Pihak Ketiga	Third parties	2,779	676,253	505,587	888,373	(47,21)	468,947
Jumlah Utang Lain-lain	Total other payables	2,621,848	13,163,112	1,914,899	2,315,062	85.33	4,290,599

Grafik Utang Lain-lain Tahun 2011-2015 (USD)

Chart Of Other Payables In 2011-2015 (USD)



Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance**Utang Bruto kepada Pelanggan**

Utang bruto kepada pelanggan merupakan kelebihan penagihan atas pendapatan yang diberikan dari jasa pemeliharaan dan perbaikan pesawat, dan jasa engineering lainnya.

Utang bruto kepada pelanggan menurun 42.02% menjadi USD235,299 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD405,836. Jumlah tersebut terdiri dari utang bruto kepada pelanggan berelasi sebesar USD122,903 dan pihak ketiga sebesar USD112,396. Penurunan utang bruto kepada pelanggan terutama disebabkan oleh telah diberikannya jasa atas kelebihan penagihan sebelumnya.

Utang Pajak

Utang pajak merupakan pajak yang masih harus dibayar termasuk didalamnya kenaikan yang tercantum dalam surat ketetapan pajak atau surat sejenisnya berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Utang pajak meningkat 151.97% menjadi USD8,773,296 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD3,481,838. Peningkatan utang pajak terutama disebabkan oleh meningkatnya utang pajak badan tahun 2015 seiring dengan meningkatnya laba sebelum pajak.

Gross Payables From Customers

Gross receivable from customers is the cost surplus given by of maintenance and repair of aircraft, and other engineering services.

Gross receivables from customers decreased by 42.02% to USD235.299 compared to that in 2014 amounting to USD405.836. This decrease consists of gross receivables from related parties amounting to USD122.903 and third parties amounting to USD112.396. This decrease was mainly due to excess billing service which given before.

Tax Liabilities

Tax liabilities is a tax payable including the increase contained in the tax assessments or similar letter under tax regulations.

Tax liabilities increased by 151.97% to USD8.773.296 compared to that in 2014 amounting to USD3.481.838. This increase occurred by the increase in tax liabilities in 2015 as the increase in profit before tax.

Tabel Utang Pajak Tahun 2011-2015 (USD)

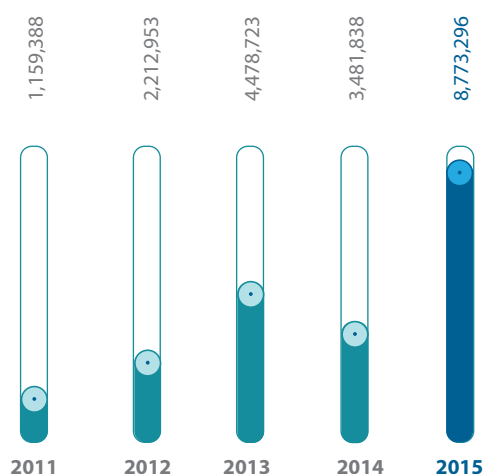
Table Of Tax Liabilities In 2011-2015 (USD)

Uraian In detail		2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Pajak Kini	Current tax	390,073	1,205,585	2,508,320	1,117,675	504.11	6,752,012
Pajak Penghasilan:	Income tax:						
Pasal 21	Article 21	522,009	635,587	1,553,919	2,125,534	(36.55)	1,348,652
Pasal 23	Article 23	27,954	46,151	52,390	46,751	302.33	188,092
Pasal 25	Article 25	154,023	149,733	172,406	83,648	120.85	184,737

Uraian In detail		2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Pasal 26	Article 26	-	681	-	7,728	2,865.46	229,171
Pasal 4(2)	Article 4 (2)	-	19,170	187,671	17,038	314.56	70,632
Pajak Pertambahan Nilai (Bersih)	Value added tax (net)	65,329	156,045	4,017	83,464	(100.00)	-
Jumlah Utang Pajak	Total tax liabilities	1,159,388	2,212,953	4,478,723	3,481,838	151.97	8,773,296

Grafik Utang Pajak Tahun 2011-2015 (USD)

Chart of tax liabilities in 2011-2015 (USD)



Beban Akruak

Beban Akruak GMF terdiri dari Bonus dan tantiem, Sewa, Kurir dan Pengiriman, *Outsourcing*, Telpon, Listrik dan Air, Suku Cadang, Garansi Pemeliharaan, Pelatihan, Jasa Profesional, Asuransi dan lainnya.

Beban akruak menurun 19.88% menjadi USD20,963,727 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD26,166,074. Penurunan beban akruak terutama disebabkan oleh telah diterimanya tagihan atas beban sewa tanah, konsesi dan beban konstruksi pembangunan hangar 4 dari *vendor*.

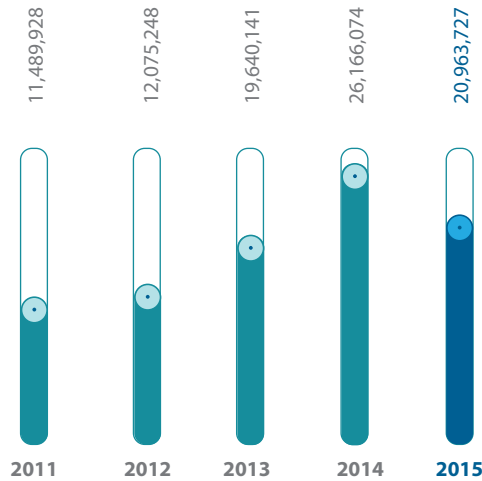
Accrued expenses

GMF Accrued Expenses consist of bonus and tantieme, Rent, Courier and Delivery, *Outsourcing*, Telephone, Electricity and Water, Spare Parts, Warranty Maintenance, Training, Professional Services, Insurance, and others.

Accrued decreased by 19.88% to USD20,963,727 compared to 2014 amounting to USD26,166,074. This decrease was primarily due to increases in the cost of rent, the concession services and construction of Hangar 4 building from *vendor*.

Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

Grafik Beban Akrual Tahun 2011-2015 (USD)
Chart Of Accrued Expenses In 2011-2015 (USD)



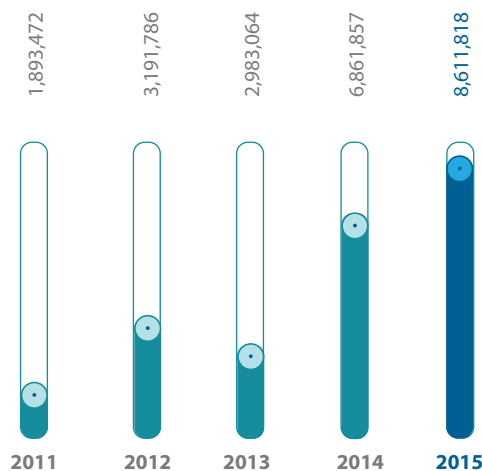
**Pinjaman Jangka Panjang
(Jatuh Tempo Satu Tahun)**

Pinjaman jangka panjang (jatuh tempo satu tahun) meningkat 25.50% menjadi USD8,611,818 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD6,861,857. Peningkatan pinjaman jangka panjang (jatuh tempo satu tahun) terutama disebabkan oleh meningkatnya pinjaman jangka panjang kepada Bank Negara Indonesia dan PT Indonesia Infrastructure Finance yang dilakukan penarikan pada tahun 2015.

**Long Term Loans
(Matured Within One Year)**

Long term loans (matured within one year) increased by 25.50% to USD8.611.818 compared to that in 2014 amounting to USD6.861.857. This increase was primarily due to the increase in long term loans from Bank Negara Indonesia and PT. Indonesia Infrastructure Finance which collected in 2015.

Grafik Pinjaman Jangka Panjang (Jatuh Tempo Satu Tahun) Tahun 2011-2015 (USD)
Chart Of Long Term Loans (Matured Within One Year) In 2011-2015 (USD)



Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang GMF terdiri dari pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun, utang kepada pemegang saham, serta liabilitas imbalan kerja. Liabilitas jangka panjang meningkat 9.10% menjadi USD98,495,404 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD90,278,001. Peningkatan liabilitas jangka panjang terutama disebabkan oleh meningkatnya pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun kepada Bank Negara Indonesia dan PT Indonesia Infrastructure Finance yang dilakukan penarikan pada tahun 2015.

Long term liabilities

GMF Long-Term Liabilities consists of Long-Term Loans after deducted by Part of Due within One Year, Debt to Shareholders, as well as Liabilities to Employee Benefits. Long-Term Liabilities increased by 9.10% to USD98,495,404 compared to that in 2014 amounting to USD90,278,001. This increase was due to the addition of a long-term loan facility after deducted by part of due within one year to Bank Negara Indonesia and PT. Indonesia Infrastructure Finance which collected in 2015.

Tabel Liabilitas Jangka Panjang Tahun 2011-2015 (USD)
Table Of Long Term Liabilities In 2011-2015 (USD)

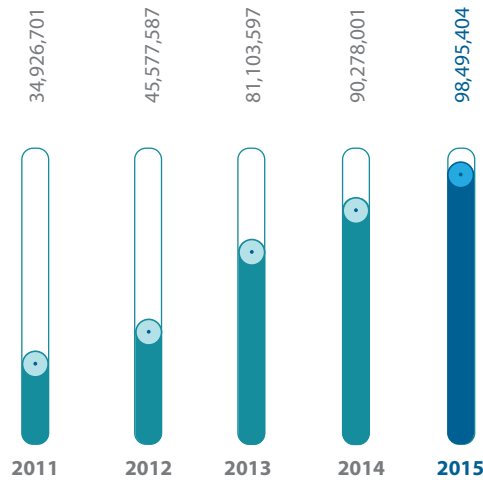
Uraian In Detail	2011	2012	2013*	2014*	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun Long term loan after deducted by part of due within one year	4,350,591	7,554,102	30,102,968	39,539,119	24,44	49,201,033
Utang kepada pemegang saham Debt to share holders	2,873,150	10,183,849	10,185,110	6,610,894	(41,25)	3,884,227
Liabilitas imbalan kerja Liabilities of employee benefits	27,702,960	27,839,636	40,815,519	44,127,988	2,91	45,410,144
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total long term liabilities	34,926,701	45,577,587	81,103,597	90,278,001	9,10	98,495,404

*Disajikan kembali
*Restated

Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

Grafik Liabilitas Jangka Panjang Tahun 2011-2015 (USD)

Chart Of Long Term Liabilities In 2011-2015 (USD)



Pinjaman Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun meningkat 24.44% menjadi USD49,201,033 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD39,539,119. Peningkatan pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun terutama disebabkan oleh meningkatnya pinjaman kepada PT Indonesia Infrastructure Finance yang dilakukan penarikan pada akhir tahun 2015.

Long Term Loans – After Deducted By Part Of Due Within On Year

Long term loans – after deducted by part of due within on year increased by 24.44% to USD49,201,033 compared to that in 2014 amounting to USD39,539,119. This increase was mainly obtained by the increase in loans to PT Indonesia Infrastructure Finance which collected by the end of 2015.

Utang kepada Pemegang Saham

Utang kepada pemegang saham merupakan penjadwalan ulang atas pembayaran utang usaha pada tahun 2012 dan pendanaan investasi pengembangan kapabilitas *test cell* dari Garuda Indonesia.

Loans to shareholders

Loans to shareholders is re-schedule of trade account payables payment in 2012 and fund covering for developing test cell capability from Garuda Indonesia.

Utang kepada pemegang saham menurun 41.25% menjadi USD3,884,227 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD6,610,894. Penurunan utang kepada pemegang saham sesuai dengan skedul pembayaran yang telah disepakati.

Loans to shareholders decreased by 41.25% to USD3,884,227 compared to 2014 amounting to USD6,610,894. This decrease was significant with the timing of payment agreement.

Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja meningkat 2.91% menjadi USD45,410,144 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD44,127,988. Peningkatan liabilitas imbalan kerja terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah karyawan.

Liabilities of employee benefits

Liabilities of employee benefits increased by 2.91% to USD45.410.144 compared to that in 2014 amounting to USD44.127.988. This increase was mainly due to the increase of employees.

Jumlah Ekuitas

Total equity

Ekuitas GMF terdiri dari modal saham, modal disetor lainnya dan surplus revaluasi serta saldo laba. Jumlah ekuitas meningkat 36.14% menjadi USD122,791,864 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD90,193,450. Peningkatan ekuitas terutama disebabkan oleh laba tahun berjalan.

GMF equity consists of share capital, other paid up capital and revaluation surplus and retain earnings. Total equity increased by 36.14% to USD122.791.864 compared to that in 2014 amounting to USD90.193.450. This increase was mainly due to retain earnings during the year.

Jumlah Ekuitas tahun 2015 meningkat

Total equity increased in 2015

36.14%



Tabel Ekuitas Tahun 2011-2015 (USD)

Table of Equity in 2011-2-15 (USD)

Uraian In detail		2011	2012	2013*	2014*	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Modal saham	Share capital	19,214,846	19,214,846	19,214,846	19,214,846	-	19,214,846
Modal disetor lainnya dan surplus revaluasi	Other paid-up capital and revaluation surplus	1,185,115	1,210,213	1,194,236	1,201,719	2.02	1,226,015

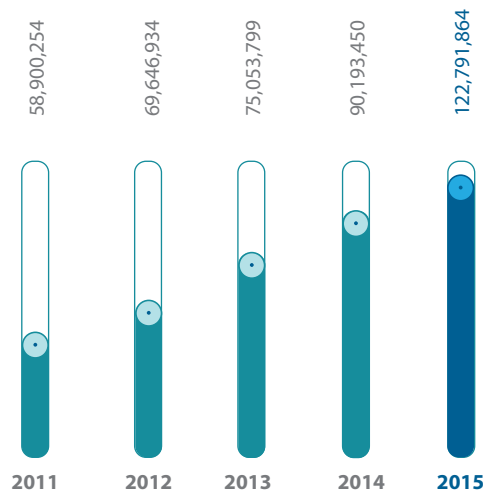
Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

Uraian In detail		2011	2012	2013*	2014*	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Saldo laba:	Retain earnings:						
-Ditentukan penggunaannya	- Determined	2,465,469	2,827,602	3,169,426	3,458,030	-	3,458,030
-Tidak ditentukan penggunaannya	- Not determined	36,034,824	46,394,273	51,475,291	66,318,855	49.12	98,892,973
Jumlah Ekuitas	Total equity	58,900,254	69,646,934	75,053,799	90,193,450	36.14	122,791,864

*Disajikan kembali
*Restated

Grafik Ekuitas Tahun 2011-2015 (USD)

Chart of equity in 2011-2015 (USD)



Modal Saham

Pemegang saham GMF yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan PT Aero Wisata. Persentase Kepemilikan saham 99% dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, setara dengan 658.944 lembar saham atau sebesar dengan USD19,022,698, dan 1% lainnya dimiliki oleh PT Aero Wisata setara dengan 6.656 lembar saham atau sebesar USD192,148. Sehingga modal saham tahun 2015 secara ringkas disajikan sebagai berikut:

Share capital

GMF share capital is held by two (2) Companies, namely PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and PT Aero Wisata. GMF 99% shares of Ownership is owned by PT Garuda Indonesia Tbk, equivalent to 658.944 shares or amounting to USD 19.022.698, and another 1% is owned by PT Aero Travel, equivalent to 6.656 shares or amounting to USD 192.148. In 2015, GMF share capital is as follows:

Tabel Modal Saham

Table of share capital

Uraian Name of shareholders	Jumlah Saham (lembar) Number of shares	Persentase Kepemilikan (%) Ownership percentage	Jumlah Modal disetor (USD) Paid up capital (USD)	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	658,944	99	19,022,698
PT Aero Wisata	PT Aero Wisata	6,656	1	192,148
Jumlah Modal Saham	Total share capital	665,600	100	19,214,846

Modal Disetor Lainnya dan Surplus Revaluasi

Modal disetor lainnya merupakan selisih antara jumlah diterima atas utang jangka panjang kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, pemegang saham dan nilai wajar dari liabilitas keuangan sebesar Rp14.316.458.399 (setara dengan USD1,523,027) setelah dikurangi pengaruh pajak sebesar Rp3.579.114.600 (setara dengan USD380,756) pada saat penerapan awal PSAK 50 dan 55 (revisi 2006). Sedangkan Surplus revaluasi timbul dari revaluasi bangunan dan prasarana.

Modal disetor lainnya dan surplus revaluasi meningkat 2.02% menjadi USD1,226,015 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD1,201,719.

Saldo Laba

Saldo laba dibedakan menjadi 2 (dua) komponen yaitu ditentukan penggunaannya dan tidak ditentukan penggunaannya. Jumlah saldo laba meningkat 49.12% menjadi USD102,351,003 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD69,776,885. Selanjutnya mengenai penggunaan saldo laba juga akan dijelaskan dibagian berikutnya yaitu Kebijakan Dividen dan Cadangan Umum pada Laporan Tahunan ini.

Other Paid-up Capital and Revaluation Surplus

Other paid-up capital is accounts receivable on the difference between the number of long term debt to PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, shareholders and the fair value of financial liabilities of Rp14.316.458.399 (equivalent to USD1.523.027) net of tax effect amounting to Rp3,579.114.600 (equivalent to USD380.756) at the time of the initial application of IAS 50 and 55 (2006 revision). Whereas evaluation surplus resulted from building and infrastructure revaluation.

Other Paid-up Capital and Revaluation Surplus increased by 2.02% to USD1.226.015 compared to that in 2014 amounting to USD1.201.719.

Retained earnings

Retained earnings is divided by two types; determined and non-determined by the owners. Total of retained earnings increased by 49.12% to USD102.351.003 compared to that in 2014 amounting to USD69.776.885. Moreover, the use of retained earnings will be discussed in the next chapter; Dividend Regulation and general resources in this annual report.

Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

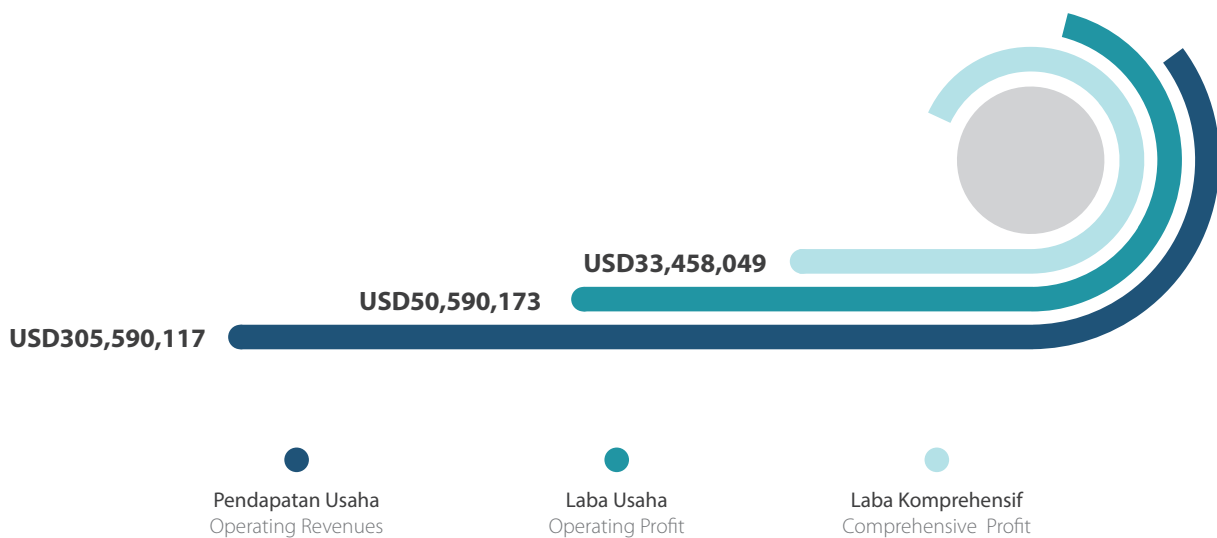
Analisis Laba Komprehensif

Analysis of Comprehensive Profit

Performance GMF pada tahun 2015 sangat maksimal dengan ditunjukkan perolehan laba komprehensif meningkat 114.23% menjadi USD33,458,049.

GMF performance in 2015 indicated very maximum with a comprehensive profit increased by 114.23 % to USD33,458,04.

Perolehan Laba GMF Tahun 2015
GMF Profit in 2015



Tabel Laporan Laba Rugi Tahun 2011-2015 (USD)
Table of Lost and Profit Report in 2011-2015 (USD)

Uraian In Detail		2011	2012	2013*	2014*	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Pendapatan Usaha	Operating Revenues	185,859,458	211,637,715	230,294,144	264,048,576	15.73	305,590,117
Beban Usaha	Operating Expenses	(174,528,683)	(197,201,215)	(212,481,455)	(239,093,550)	9.07	(260,788,956)
Pendapatan/Beban Usaha Lainnya	Other Revenues (expenses)	-	-	(14,272,409)	380,950	(1,619.63)	(5,789,012)
Laba Usaha	Operating Profit	11,330,775	14,436,500	32,085,098	24,574,076	105.87	50,590,173
Pendapatan/Beban Lainnya	Other Revenues	608,861	714,648	(7,161,586)	(358,535)	(608.54)	(2,540,380)
Laba Sebelum Pajak	Profit Before Tax	11,939,636	15,151,148	24,923,512	24,215,541	98.43	48,049,793
Beban Pajak	Tax Expense	(4,647,666)	(4,129,879)	(5,796,343)	(6,055,069)	95.95	(11,864,828)
Laba Bersih Tahun Berjalan	Net Income Current Year	7,291,970	11,021,269	19,127,169	18,160,472	99.25	36,184,965
Pendapatan Komprehensif Lain	Other Comprehensive Revenues	4,468	25,098	(15,977)	(2,542,642)	(7.25)	(2,726,916)
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	Total of Net Income Current Year	7,296,438	11,046,367	19,111,192	15,617,830	114.23	33,458,049

*Disajikan kembali
*Restated

Laba komprehensif meningkat 114.23% menjadi USD33,458,049 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD15,617,830. Perolehan laba komprehensif pada tahun ini adalah pencapaian tertinggi sejak lima tahun terakhir. Peningkatan laba komprehensif ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan tahun berjalan serta adanya peningkatan produktivitas dan program bisnis efisiensi perusahaan.

A comprehensive profit increased by 114.23 % to USD33,458,049 compared to 2014 amounting to USD15,617,830. A comprehensive profit this year is the highest achievement since the last five years. The increase in comprehensive income was mainly due to increased revenue of the current year as well as an increase in productivity and efficiency of the business program of the company.

Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

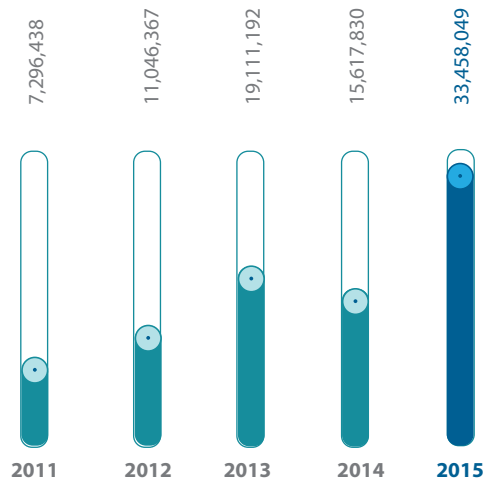
**Laba Komprehensif
tahun 2015 meningkat 114.23%**

A comprehensive profit in 2015,
increased 114.23%

114.23%



Grafik Laba Komprehensif Tahun 2011-2015 (USD)
Chart of Comprehensive Profit 2011-2015 (USD)



Pendapatan Usaha
Operating Revenues

Pendapatan Usaha GMF berasal dari jasa Pemeliharaan dan perbaikan pesawat meliputi *Airframe Maintenance and Component Overhaul Services, Line Maintenance and Technical Ground Handling* dan *Jasa Engineering* lainnya.

GMF Operating derived from services of aircraft maintenance and repair, including *Airframe Maintenance and Component Overhaul Services, Line maintenance and Technical Ground Handling* as well as other *Engineering* services.

Pendapatan usaha meningkat 15.73% menjadi USD305,590,117 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD264,048,576. Peningkatan pendapatan usaha terutama disebabkan oleh naiknya pertumbuhan pendapatan perusahaan yang terjadi pada segmen *Base Maintenance*, *Engine Maintenance* dan *Component Services* yang mencapai masing-masing 56.39%, 44.27% dan 9.12%.

Operating revenues increased by 15.73 % to USD305,590,117 compared to 2014 amounting to USD264,048,576. The increase in revenues is mainly due to the increase in revenue growth that occurred in the segments of Base Maintenance, Engine Maintenance and Component Services is reached respectively 56.39 %, 44.27 % and 9.12%.

Pendapatan Usaha tahun 2015 meningkat 15.73%

Operating Revenues increased in 2015 to 15.73 %

15.37%



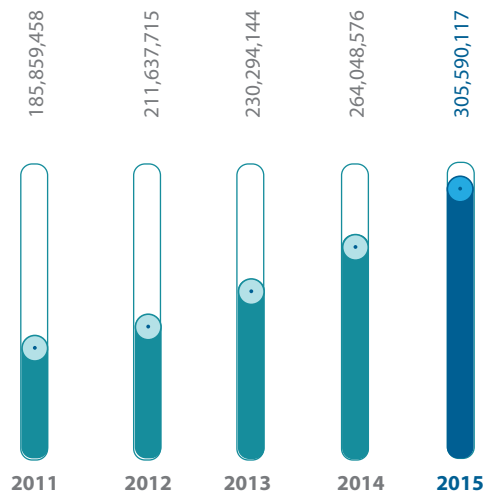
Tabel Pendapatan Usaha Tahun 2011-2015 (USD))

Table of Operating Revenues in 2011-2015 (USD)

Uraian In Detail		2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
<i>Line Maintenance</i>	Line Maintenance	51,949,633	78,175,691	81,130,766	93,590,801	(2.96)	90,821,889
<i>Base Maintenance</i>	Base Maintenance	52,917,461	47,808,886	61,232,441	48,016,799	56.39	75,094,573
<i>Component Services</i>	Component Services	49,281,783	36,310,792	58,478,359	79,603,990	9.12	86,865,146
<i>Engine Maintenance</i>	Engine Maintenance	23,939,258	33,504,481	9,418,304	19,110,036	44.27	27,570,879
<i>Other Maintenance</i>	Other Maintenance	7,771,323	15,837,865	20,034,275	23,726,950	6.37	25,237,629
Jumlah Pendapatan Usaha	Total of Operating Revenue	185,859,458	211,637,715	230,294,144	264,048,576	15.73	305,590,117

Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

Grafik Pendapatan Usaha Tahun 2011-2015 (USD)
Chart of Operating Revenues in 2011-2015 (USD)



Base Maintenance

Pendapatan ini terdiri dari perbaikan dan perawatan airframe. Pada tahun 2015 meningkat 56.39% menjadi USD75,094,573 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD48,016,799. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah perawatan *major maintenance* baik untuk pesawat *narrow body* ataupun *wide body*.

Base Maintenance

These revenues consist of repair and maintenance of airframes. In 2015 increased 56.39 % to USD75,094,573 compared to 2014 amounting to USD48,016,799. The increase was primarily due to an increase in the number of good treatments for major maintenance either narrow body aircraft or wide body.

Component Services

Pendapatan ini terdiri dari perbaikan dan perawatan *component*. Pada tahun 2015 meningkat 9.12% menjadi USD86,865,146 dibandingkan tahun 2014 sebesar

Component Services

These revenues consist of repair and maintenance component. In 2015 increased by 9.12% to USD86,865,146 compared to 2014 amounting to USD79,603,990 . The

USD79,603,990. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya jumlah *event* yang terjadi pada *electro mechanical* dan *avionics*.

Engine Maintenance

Pendapatan ini terdiri dari perbaikan dan perawatan mesin pesawat terbang dan mesin industri gas turbin. Pada tahun 2015 meningkat 44.27% menjadi USD27,570,879 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD19,110,036. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya jumlah pekerjaan perawatan APU.

Line Maintenance

Pendapatan ini terdiri dari pekerjaan-pekerjaan *line maintenance*. Pada tahun 2015 menurun 2.96% menjadi USD90,821,889 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD93,590,801. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya pendapatan *cabin line maintenance*.

Other Maintenance

Pendapatan ini terdiri dari pemberian jasa *engineering*, layanan logistik dan *ground support*. Pada tahun 2015 meningkat 6.37% menjadi USD25,237,629 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD23,726,950. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada segmen *ground handling* dan jasa ke-*engineering*-an.

increase was primarily caused of the increase of the number of events that occurred on electro mechanical and avionics.

Engine Maintenance

These revenues consist of repair and maintenance of aircraft engines and gas turbin industrial engines. In 2015 increased 44.27 % to USD27,570,879 compared to 2014 amounting to USD19,110,036. The increase was primarily due to the increase in the number of APU maintenance work.

Line Maintenance

These revenues consist of line maintenance work. In 2015 decreased 2.96 % to USD90,821,889 compared to 2014 amounting to USD93,590,801. The decrease was primarily caused of lower revenue of cabin line maintenance.

Other Maintenance

These revenues consist of the provision of engineering services, logistics services and ground support. In 2015 increased by 6.37% to USD25,237,629 compared to 2014 amounting to USD23,726,950. The increase was primarily due to an increase in the segment of ground handling and engineering services of al.

Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

Beban Usaha

Operating Expenses

Beban Usaha GMF ditimbulkan dari Beban Material, Beban Pegawai, Beban Subkontrak, Beban Penyusutan, Amortisasi dan penurunan Nilai Aset, serta Beban Operasional lainnya.

Beban Usaha meningkat 9.07% menjadi USD260,788,956 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD239,093,550. Peningkatan beban usaha terutama disebabkan oleh kenaikan biaya subkontrak yang sejalan dengan kenaikan pendapatan usaha Perusahaan, serta peningkatan pada beban penyusutan terkait upaya Perusahaan dalam meningkatkan kapasitas dan kapabilitas.

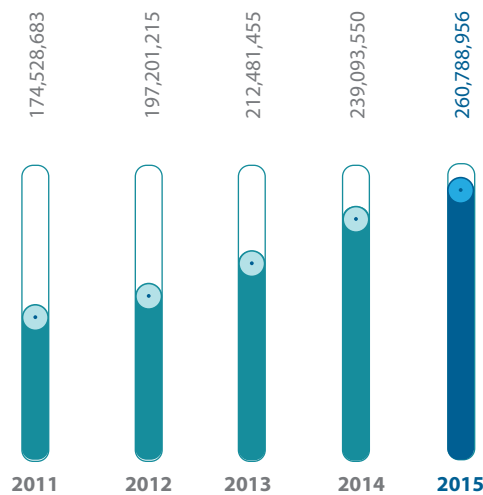
GMF Operating Expenses consists Materials Expenses, Expenses Employee, Subcontract Expenses, Depreciation, Amortization and Depreciation Assets, and Other Operating Expenses.

Operating expenses increased by 9.07% to USD260,788,956 compared to 2014 amounting to USD239,093,550. The increase in operating expenses was mainly due to the increase in subcontracting costs were in line with the increase in operating revenues, as well as an increase in depreciation expense related to the Company's efforts in enhancing the capacity and capability.

Tabel Beban Usaha Tahun 2011-2015 (USD)
Chart of Operating Expense in 2011-2015 (USD)

Uraian In Detail		2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Change (%)	2015
Beban Pegawai	Employee Expense	66,766,795	68,170,407	77,592,391	79,342,462	7.02	84,908,880
Beban Material	Material Expense	60,340,297	72,498,476	67,705,289	62,071,063	5.64	65,571,775
Beban Subkontrak	Subcontract Expense	17,590,971	20,785,549	22,777,317	49,076,004	17.02	57,430,891
Beban Penyusutan, Amortisasi dan Penurunan Aset	Depreciation Expense, Amorization, and Impairment of Assets	2,689,438	3,541,882	5,114,452	6,506,521	36.91	8,908,316
Beban Operasional Lainnya	Other Operating Expense	27,141,182	32,204,901	39,292,006	42,097,500	4.45	43,969,094
Jumlah Beban Usaha	Total Operating Expense	174,528,683	197,201,215	212,481,455	239,093,550	9.07	260,788,956

Grafik Beban Usaha Tahun 2011-2015 (USD)
Chart of Operating Expense in 2011-2015 (USD)



Beban Pegawai

Beban pegawai terdiri dari gaji dan tunjangan, insentif, imbalan kerja serta lain-lain. Beban pegawai meningkat 7.02% menjadi USD84,908,880 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD79,342,462. Peningkatan beban pegawai terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah karyawan.

Employee Expense

Employee expenses consist of salaries and allowances, incentives, employee benefits and others. Employee expenses increased by 7.02% to USD84,908,880 compared to 2014 amounting to USD79,342,462. The increase in personnel expenses is mainly due to the increased number of employees.

Beban Material

Beban material terdiri dari suku cadang *expandable*, suku cadang *repairable*, dan *freight* serta lain-lain. Beban material meningkat 5.64% menjadi USD65,571,775 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD62,071,063, namun masih lebih rendah jika dibandingkan dengan peningkatan pendapatan usaha. Peningkatan beban material terutama disebabkan karena meningkatnya jumlah beban *repairable material*.

Material Expense

Material expenses consist of expandable spare parts, repairable spare parts, and freight as well as others. Cost of materials increased by 5.64% compared to USD65,571,775 to USD62,071,063 in 2014, but still lower than the increase in revenues. The increase in material costs was primarily due to the increase in total of repairable material expenses.

Beban Subkontrak

Beban subkontrak terdiri dari komponen subkontrak, serta jasa teknis dan penunjang penerbangan. Beban

Subcontract Expense

Subcontract expense consists of subcontracting components, as well as technical services and aviation

Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

subkontrak meningkat 17.02% menjadi USD57,430,891 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD49,076,004. Peningkatan beban subkontrak terutama karena adanya peningkatan jumlah pekerjaan *rotatable parts* dan *handling*.

Beban Penyusutan, Amortisasi dan Penurunan Aset

Beban penyusutan, amortisasi dan penurunan aset meningkat 36.91% menjadi USD8,908,316 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD6,506,521. Peningkatan beban penyusutan, amortisasi dan penurunan aset terutama disebabkan oleh penambahan aset pada tahun berjalan berupa peralatan dan perlengkapan bengkel, suku cadang *rotatable* dan pembangunan hangar.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya terdiri dari sewa, pemeliharaan dan perbaikan, listrik, air dan telepon jasa profesi, perjalanan serta Lain-lain. Beban operasional lainnya meningkat 4.45% menjadi USD43,969,094 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD42,097,500. Program efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan peningkatan beban operasional lainnya lebih rendah dari peningkatan pendapatan usaha.

Laba Usaha Operating Profit

Laba usaha meningkat 105.87% menjadi USD50,590,173 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD24,574,076. Peningkatan laba usaha terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan usaha pada segmen *Base Maintenance, Engine Maintenance* dan *Component Services*, serta penurunan biaya sebagai hasil program efisiensi yang dilakukan oleh Perusahaan.

support. Expenses increased subcontracting 17.02% to USD57,430,891 compared to 2014 amounting to USD49,076,004. Subcontracting expenses increased primarily due to an increased number of jobs rotatable parts and handling.

Depreciation Expense, Amorization, and Impairment of Assets

Depreciation expense, amortization and impairment of assets increased by 36.91 % to USD8,908,316 compared to 2014 amounting to USD6,506,521. Increases in depreciation, amortization and impairment of assets primarily due to the addition of assets in the current year in the form of equipment and supplies Joinery, rotatable spare parts and construction of hangars.

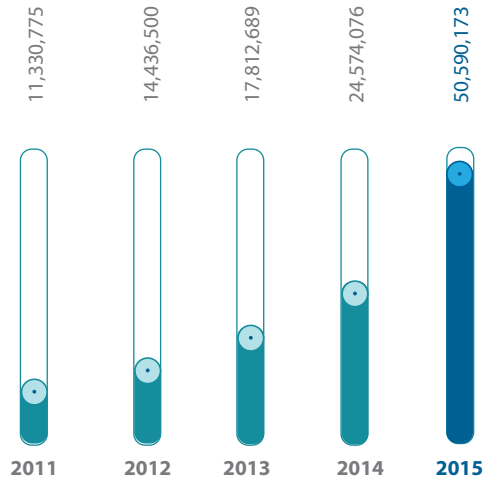
Other Operating Expense

Other operating expenses consist of rent, maintenance and repairs, electricity, water and profession services telephone, travel and etc. Other operating expenses increased by 4.45% to USD43,969,094 compared to 2014 amounting to USD42,097,500. Efficiency programs, undertaken by the company led to an increase in other operating expenses is lower than the increase in operating revenues.

Operating profit increased 105.87 % to USD50,590,173 compared to 2014 amounting to USD24,574,076. The increase in operating income was primarily due to an increase in operating revenues for the segment *Base Maintenance, Engine Maintenance* and *Component Services*, as well as cost reduction as a result of the efficiency program conducted by the Company.

Grafik Laba Usaha Tahun 2011-2015 (USD)

Chart of Operating Profit in 2011-2015 (USD)



Beban Pajak Tax Expense

Beban Pajak terdiri dari Pajak kini dan Beban Pajak Tangguhan yang berasal dari timbulnya perbedaan temporer maupun dari realisasinya. Beban pajak meningkat 95.95% menjadi USD11,864,828 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD6,055,069, sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak yang dihasilkan oleh Perusahaan. Selanjutnya terkait setoran pajak akan dibahas di sub bab selanjutnya mengenai Kontribusi kepada Negara pada Laporan Tahunan ini.

Tax expense consists of current tax and deferred tax expenses derived from temporary differences and the emergence of realization. The tax expense increased by 95.95 % to USD11,864,828 compared to 2014 amounting to USD6,055,069 , along with enhancements to the profit before taxes generated by the Company . Further related tax payments will be discussed in the next section of the contributions to the Nation in this Annual Report.

Analisis Kinerja Keuangan Analysis of Financial Performance

Analisis Arus Kas

Cash Flow Analysis

Dari ketiga aktivitas arus kas, GMF memiliki saldo akhir kas dan setara kas sebesar USD25,457,040 dengan kenaikan bersih sebesar USD5,174,971 dari tahun sebelumnya.

From the three cash flows activities, GMF has the final balance of cash and cash equivalents amounted to USD25,457,040 with a net increase of USD5,174,971 from the previous year.

Kenaikan kas dan setara kas sebesar USD5,174,971 sehingga saldo kas dan setara kas pada tahun 2015 adalah sebesar USD25,457,040 meningkat 24.98% dibandingkan tahun 2014 sebesar USD20,368,358. Peningkatan tersebut berasal dari kas yang diperoleh dari aktivitas operasional Perusahaan serta adanya pencairan pendanaan untuk investasi pada akhir tahun 2015 yang mayoritas akan direalisasikan pada tahun 2016.

The increase in cash and cash equivalents amounting to USD5,174,971 so that cash and cash equivalents in 2015 amounted to USD25,457,040 increased by 24.98% compared to 2014 amounting to USD20,368,358. The increase is derived from cash generated from operating activities of the Company as well as the disbursement of funding for investment in late 2015 that the majority will be realized in 2016.

Tabel Arus Kas Tahun 2011-2015 (USD)
Table of Cash Flow in 2011-2015 (USD)

Uraian In Detail		2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Increase/ Decrease (%)	2015
Kas dan Setara Awal Tahun	Beginning Year Cash and Cash Flow	4,701,179	6,784,650	13,331,377	17,330,140	17.53	20,368,358
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	Net Cash and Cash Equivalent Increase	2,083,471	8,189,262	6,022,090	4,819,192	7.38	5,174,971
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Operasi	Net Cash from Operations Activities	21,926,874	11,385,689	13,756,458	15,239,562	(93.54)	983,795
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi	Net Cash used for Investment Activities	(8,676,861)	(7,378,248)	(34,309,752)	(23,245,804)	73.43	(6,176,781)
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	Net Cash from Financing Activities	(11,075,542)	4,181,821	26,575,384	12,825,434	(19.16)	10,367,957
Jumlah Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	End Year Cash Total and Cash Equivalents	6,784,650	13,331,377	17,330,140	20,368,358	24.98	25,457,040

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash from Operational Activities

Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi menurun 93.54% menjadi USD983,795 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD15,239,562. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan tingkat kolektibilitas piutang terutama disesuaikan dengan kemampuan bayar pelanggan dan peningkatan pembayaran pada *vendor*.

Net cash obtained from operational activities is decreased 93.54% to USD983,795 compared to 2014 amounting to USD15,239,562. The decrease was primarily due to a decrease in receivable collection especially tailored to the customer's ability to pay and an increase in payments to the vendor.

Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash Used for Investment Activities

Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi menurun 73.43% menjadi USD(6,176,781) dibandingkan tahun 2014 sebesar USD(23,245,804). Penurunan tersebut terutama disebabkan karena mayoritas pembayaran investasi tahun 2015 baru akan terjadi pada tahun 2016.

Net cash used in investing activities is decreased 73.43% to USD (6,176,781) compared to 2014 USD (23,245,804). The decrease was primarily due to the payment of the majority of investments in 2015 will occur in 2016.

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan Net Cash from Financing Activities

Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan menurun 19.16% menjadi USD10,367,957 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD12,825,434. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pembayaran cicilan pokok pinjaman menjadi sebesar USD11,585,957 pada tahun 2015, lebih besar dibandingkan pembayaran cicilan pokok pinjaman sebesar USD3,522,017 pada tahun 2014. Disisi lain pada akhir tahun 2015, perusahaan melakukan pencairan pinjaman dari PT Indonesia Infrastructure Finance yang mayoritas akan direalisasikan pada tahun 2016.

Net cash provided by financing activities is decreased 19.16% to USD10,367,957 compared to 2014 amounting to USD12,825,434. The decrease was primarily due to the repayment of principal amounted to USD11,585,957 in 2015, greater than the loan principal repayment amounting to USD3,522,017 in 2014. On the other hand at the end of 2015, the company made a loan disbursement of PT Indonesia Infrastructure Finance that the majority will be realized in 2016.

Analisis Kemampuan Membayar Utang, Kolektibilitas Piutang dan Rasio Keuangan Lainnya

Analysis of Ability to Pay Debt, Collectible Receivable and Other Financial Ratios



Kepercayaan *shareholders* dan *stakeholder* terhadap operasi bisnis Perusahaan salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangan yang diukur melalui rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan diantaranya kemampuan membayar utang, kolektibilitas piutang, kemampuan menghasilkan laba dan tingkat perputaran

Shareholders and stakeholders trust of the Company's business operations is one of them, can be seen from the financial performance as measured by financial ratios. These ratios indicate the ability of companies such as the ability to pay the debt, the collectability of receivables, the ability to generate profit and turnover rate.

Kemampuan Membayar Utang

Ability to Pay Debt

Kemampuan membayar utang dapat dilihat melalui pemenuhan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya maupun jangka panjang. Pengukuran kemampuan membayar utang menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Ability to pay the debt can be seen through the fulfillment company to meet its short-term debt and long term. Measurement of the ability to pay the debt using the ratio of liquidity and solvency ratios.

Rasio Likuiditas

Liquidity Ratio

Likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan tentang kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dalam jangka pendek. Tingkat likuiditas dapat dilihat dengan *cash ratio*, *acid ratio*, dan *current ratio*.

Liquidity is a ratio that reflects on the ability to meet its obligations, particularly in the short-term liabilities. The level of liquidity can be seen with the cash ratio, acid ratio and current ratio.

Tabel Rasio Likuiditas Tahun 2011-2015

Table of Liquidity Ratio 2011-2015

Uraian In Detail	2011	2012	2013	2014	2015
Cash Ratio	0.12	0.21	0.31	0.27	0.28
Acid Test Ratio	1.33	1.64	1.52	1.28	1.55
Current Ratio	2.20	2.34	2.53	2.06	2.30

Cash Ratio

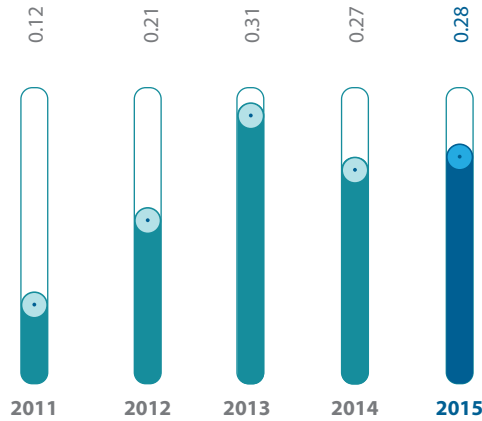
Merupakan kemampuan kas perusahaan untuk menutupi semua utang lancar atau liabilitas jangka pendek perusahaan. *Cash ratio* sebesar 0.28, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan surat berharga yang dimiliki meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 0.27. Peningkatan *cash ratio* disebabkan oleh peningkatan saldo kas dan setara kas pada akhir tahun yang berasal dari pencairan pendanaan untuk investasi yang sebagian besar akan direalisasikan di tahun 2016.

Cash Ratio

A cash company's ability to cover all current liabilities or short-term liabilities of the company. Cash ratio is 0.28, it indicates that the company's ability to resolve short-term liabilities by using cash and securities held increased compared to the year 2014 at 0.27. Increased cash ratio caused by the increase in cash and cash equivalents at the end of the year derived from the disbursement of funding for investments which would largely be realized in 2016.

Analisis Kemampuan Membayar Utang, Kolektibilitas Piutang dan Rasio Keuangan Lainnya
Analysis of Ability to Pay Debt, Collectible Receivable and Other Financial Ratios

Grafik Cash Ratio Tahun 2011-2015
Chart of Cash Ratio 2011-2015



Acid Test Ratio

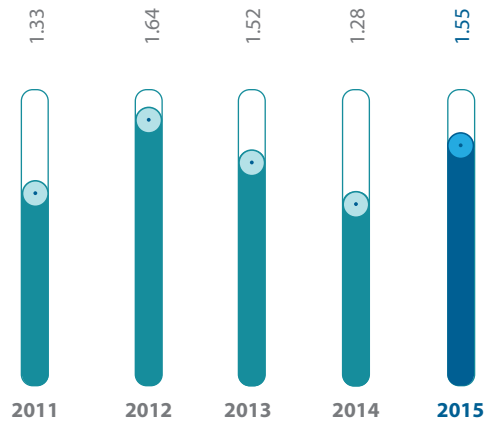
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset lancar diluar persediaan untuk menutupi utang lancarnya. *Acid test ratio* sebesar 1.55, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar (tanpa memperhitungkan persediaan) yang dimiliki dengan pencapaian yang meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 1.28. Peningkatan *acid test ratio* disebabkan oleh penambahan aset lancar terutama disisi piutang usaha dan tagihan bruto kepada pelanggan, sejalan dengan peningkatan pendapatan, yang lebih besar dibandingkan peningkatan kewajiban jangka pendek.

Acid Test Ratio

It is a ratio, used to measure a company's ability to use its current assets to cover debts beyond its current inventory . *Acid test ratio* of 1.55, this shows that the company's ability to resolve short-term liabilities using current assets (excluding inventory) owned by achievement increased compared to 2014 of 1.28 . Increased acid test ratio caused by the addition of current assets mainly hand accounts receivable and gross invoice to the customer, in line with increased revenues, greater than the increase in short-term liabilities.

Grafik Acid Test Ratio Tahun 2011-2015

Chart of Acid Test Ratio 2011-2015



Current Ratio

Merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Current ratio* sebesar 2.30, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 2.06. Peningkatan *current ratio* disebabkan oleh keberhasilan perusahaan meningkatkan aset lancar dalam bentuk kas, piutang usaha dan persediaan, sejalan dengan peningkatan pendapatan Perusahaan.

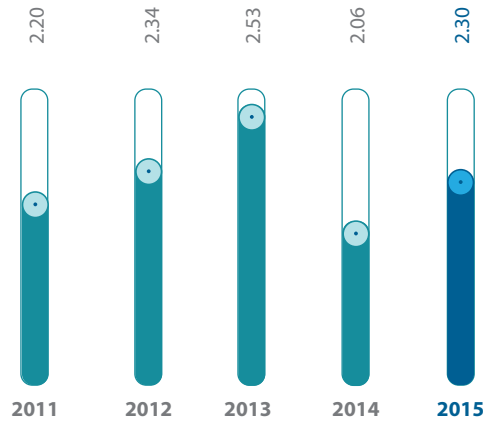
Current Ratio

It is the company's ability to pay its short-term obligations using its current assets owned, increased, compared to the year of 2014 at 2.06. The increase in the current ratio due to the company's success increased in current assets in the form of cash, accounts receivable and inventories, in line with the increase in our revenues.

Analisis Kemampuan Membayar Utang, Kolektibilitas Piutang dan Rasio Keuangan Lainnya

Analysis of Ability to Pay Debt, Collectible Receivable and Other Financial Ratios

Grafik Current Ratio Tahun 2011-2015
Chart of Current Ratio 2011-2015



Rasio Solvabilitas

Solvability Ratio

Solvabilitas merupakan ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang dimilikinya menggunakan seluruh aset atau modal perusahaan. Pengukuran solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Solvability is a measure to assess the company's ability to settle all its debts using all of the assets or capital of the company. Solvency measurements using the *Debt to Equity Ratio* (DER) and *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Tabel Rasio Solvabilitas Tahun 2011-2015
Table of Solvability Ratio 2011-2015

Uraian In Detail	2011	2012	2013	2014	2015
DER	1.57	1.58	1.83	1.84	1.55
DAR	0.61	0.61	0.65	0.65	0.61

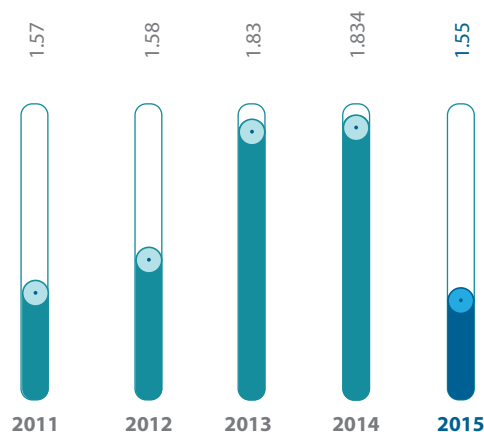
Debt to Equity Ratio (DER)

Merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. DER sebesar 1.55 menurun dari tahun 2014 yaitu sebesar 1.84. Penurunan DER disebabkan oleh meningkatnya laba tahun berjalan dan upaya perusahaan dalam melakukan pembayaran utang perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

It is the ratio between debt and equity in financing companies and demonstrating the ability of its own capital, the company to meet all its obligations. DER of 1.55 decreased from 2014 that is equal to 1.84. DER The decrease of DER is due to increase current year profit in earning and the company's efforts in paying debts.

Grafik DER Tahun 2011-2015
Chart of DER 2011-2015



Debt to Assets Ratio (DAR)

Merupakan perbandingan antara jumlah utang dan jumlah aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh utang. DAR sebesar 0.61 menurun dari tahun 2014 yaitu sebesar 0.65. Penurunan DAR disebabkan oleh peningkatan aset sebesar 22,19% yang masih lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah utang 14,61%. Penambahan aset didominasi oleh meningkatnya aset lancar yang berasal dari kas, piutang usaha dan persediaan.

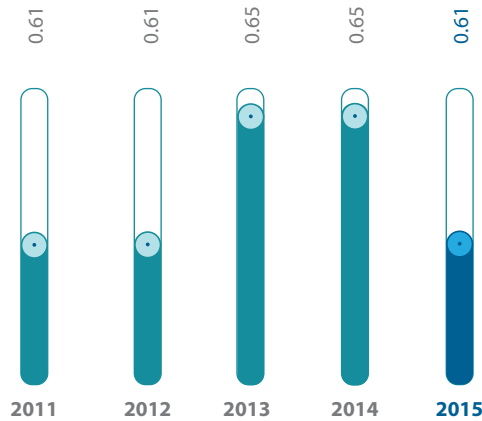
Debt to Assets Ratio (DAR)

It is the ratio between the amount of debt and company's assets. This ratio shows how part of the overall assets, expensed by debt. The amount of DAR to 0.61 decreased from 2014, 1 to 0.65. The decrease of DAR is due to an increase of assets of 22.19 %, which is still higher than the 14.61 % increased in the amount owed. Additions of property are dominated by the increase in current assets derived from cash, accounts receivable and inventory.

Analisis Kemampuan Membayar Utang, Kolektibilitas Piutang dan Rasio Keuangan Lainnya

Analysis of Ability to Pay Debt, Collectible Receivable and Other Financial Ratios

Grafik DAR Tahun 2011-2015
Chart of DAR 2011-2015



Kemampuan Kolektibilitas Piutang

The Ability of Reveibale Collectibility

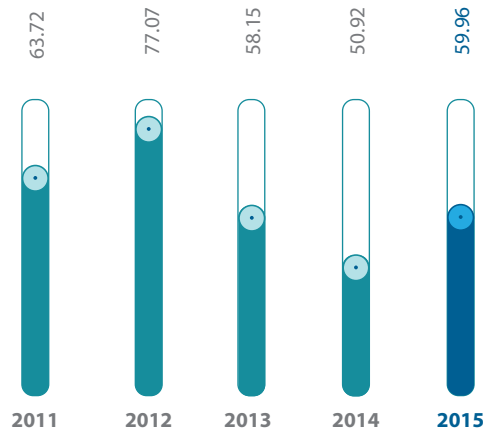
Tingkat kolektibilitas merupakan tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya, atau dengan kata lain adalah kemampuan perusahaan dalam menagih piutang (*collecting periode*). Rasio yang digunakan adalah *Average Collection Period (ACP)*.

Penurunan tingkat kolektibilitas piutang terutama disesuaikan dengan kemampuan bayar pelanggan, hal ini terlihat bahwa ACP di tahun 2014 yaitu selama 50.92 hari menjadi 59.96 di tahun 2015.

Collectibility rate is the probability of receipt of returned funds invested in securities or other plantings, or in other words, is the company's ability to collect receivables (collecting period). The ratio used is Average Collection Period (ACP).

The decrease of receivable collection especially tailored to the customer's ability to pay, it is seen that the ACP in 2014, namely for 50.92 days to 59.96 in 2015.

Grafik ACP Tahun 2011-2015 (hari)
Chart of ACP 2011-2015 (days)



Kemampuan Menghasilkan Laba

Ability to Make Profit

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu melalui *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Investment (ROI)*. Secara umum dari keseluruhan rasio profitabilitas, pada tahun 2015 kemampuan GMF dalam menghasilkan laba menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2014 bahkan mencapai tingkat tertinggi selama 5 (lima) tahun terakhir.

The company's ability to make profits can be measured using profitability ratios of through *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)* and *Return on Investment (ROI)*. In general, the overall ratio of profitability, in 2015 GMF's ability to generate profits showed increased very significant compared to 2014 even reached its highest level for five (5) years.

Analisis Kemampuan Membayar Utang, Kolektibilitas Piutang dan Rasio Keuangan Lainnya
Analysis of Ability to Pay Debt, Collectible Receivable and Other Financial Ratios

Tabel Rasio Profitabilitas Tahun 2011-2015 (%)
Table of Profitability Ratio 2011-2015

Uraian In Detail	2011	2012	2013	2014	2015
OPM	6.10	6.82	7.73	9.45	14.66
NPM	3.93	5.21	8.31	6.88	11.84
ROE	12.39	15.82	25.48	20.14	29.47
ROI	10.62	11.61	15.30	12.76	19.19

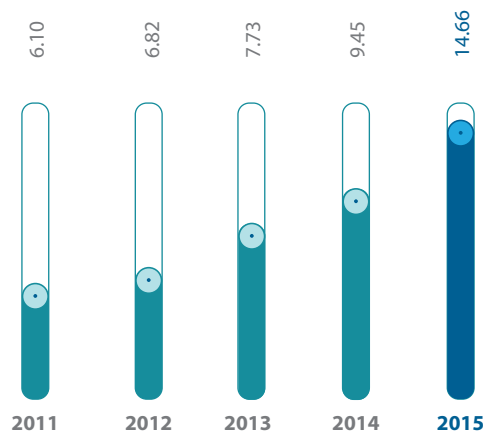
Operating Profit Margin (OPM)

Merupakan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan. OPM sebesar 14.66% meningkat secara signifikan dari tahun 2014 sebesar 9.45%. Peningkatan OPM disebabkan oleh peningkatan pendapatan tahun berjalan lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya sebagai dampak peningkatan produktivitas karyawan dan program efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan.

Operating Profit Margin (OPM)

It is the company's ability to control operating costs in relation to sales. OPM by 14.66 % increased significantly from the year 2014 at 9.45%. The increase in OPM due to the increase in revenue for the year is higher than the increase in costs as a result of an increase in employee productivity and efficiency programs undertaken by the company.

Grafik OPM Tahun 2011-2015 (%)
Chart of OPM 2011-2015 (%)



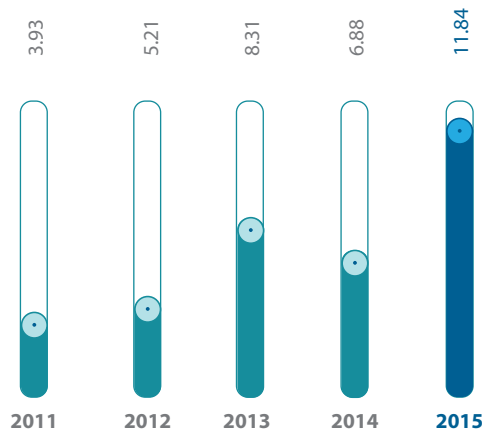
Net Profit Margin (NPM)

Merupakan besar persentase keuntungan bersih diperoleh perusahaan dari hasil penjualan. NPM sebesar 11.84% meningkat secara signifikan dari tahun 2014 sebesar 6.88%. Peningkatan NPM disebabkan oleh sejalan dengan peningkatan pada *Operating Profit Margin*.

Net Profit Margin (NPM)

It is a large percentage of the net profits derived by an enterprise from the sale . NPM amounted to 11.84 % increased significantly from 2014 amounted to 6.88%. NPM is caused by an increase in line with the increase in *Operating Profit Margin*.

Grafik NPM Tahun 2011-2015 (%)
Chart of NPM 2011-2015 (%)



Return on Equity (ROE)

Merupakan besar penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan ROE sebesar 29.47% meningkat secara signifikan dari tahun 2014 sebesar 20.14%. Peningkatan ROE disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan.

Return on Equity (ROE)

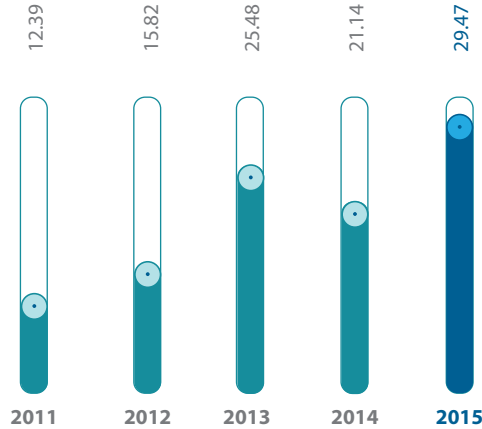
It is a large income or an available income to owners of the company on the capital invested in the company amounted to 29.47 % ROE increased significantly from the year 2014 at 20.14% The increase in ROE due to the increase in net income from the company in the current year.

Analisis Kemampuan Membayar Utang, Kolektibilitas Piutang dan Rasio Keuangan Lainnya

Analysis of Ability to Pay Debt, Collectible Receivable and Other Financial Ratios

Grafik ROE Tahun 2011-2015 (%)

Chart of ROE 2011-2015



Return on Investment (ROI)

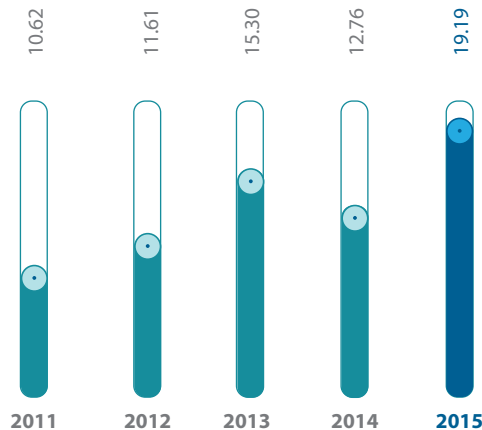
Merupakan kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROI sebesar 19.19% meningkat secara signifikan dari tahun 2014 sebesar 12.76%. Peningkatan ROI disebabkan oleh peningkatan produktivitas karyawan dan program efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan.

Return on Investment (ROI)

It is the ability of company with total funds invested in assets that are used for the operation of the company in generating profits. ROI of 19.19% increased significantly from 2014 amounted to 12.76%. Increased ROI due to an increase in employee productivity and efficiency programs undertaken by the company.

Grafik ROI Tahun 2011-2015 (%)

Chart of ROI 2011-2015 (%)



Tingkat Perputaran/Aktivitas

Turnover Rate / Activity

Tingkat perputaran atau rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia didalam perusahaan. Pengukuran rasio ini dapat menggunakan rasio perputaran persediaan (*Inventory Turn Over/ITO*) dan perputaran total aset (*Total Asset Turn Over/TATO*).

The turnover rate or activity ratio is the ratio that measuring how effective is the company in utilizing the resources available within the company. Measurement of this ratio can use the inventory turnover ratio (*Inventory Turn Over / ITO*) and total asset turnover (*Total Asset Turn Over / TATO*).

Tabel Rasio Aktivitas Tahun 2011-2015
Table of Ratio of Activities in 2011-2015

Uraian In Detail		2011	2012	2013	2014	2015
ITO (hari)	ITO (days)	304	228	304	349	382
TATO (%)	TATO (%)	123	118	109	103	98

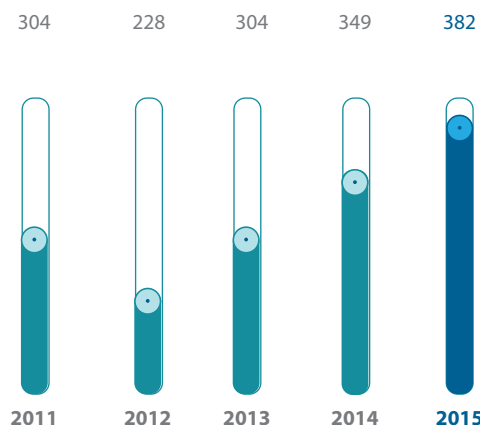
Inventory Turn Over (ITO)

Menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* atau persediaan berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari persediaan. ITO sebesar 382 hari meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 349 kali. Peningkatan ITO disebabkan oleh peningkatan jumlah persediaan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan sejalan dengan kenaikan pendapatan.

Inventory Turn Over (ITO)

It shows that the ability of funds that are embedded in the inventory or supplies spins in a certain period, or the liquidity of the stock . ITO of 382 days compared to 2014 increased by 349 times. Improved ITO due to the increased amount of inventory to support its operating costs in line with revenue growth.

Grafik ITO Tahun 2011-2015 (hari)
Chart of ITO 2011-2015 (days)



Analisis Kemampuan Membayar Utang, Kolektibilitas Piutang dan Rasio Keuangan Lainnya

Analysis of Ability to Pay Debt, Collectible Receivable and Other Financial Ratios

Total Asset Turn Over (TATO)

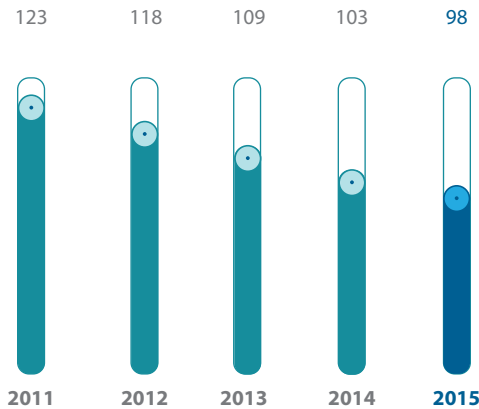
Merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. TATO 98% menurun dibandingkan tahun 2014 sebesar 103%. Penurunan TATO disebabkan oleh peningkatan pendapatan pada tahun berjalan lebih rendah dibandingkan peningkatan aset pada tahun berjalan.

Total Asset Turn Over (TATO)

It is the ratio between sales with total assets of a company where this ratio illustrates the total assets turnover rate within a specific period. TATO 98 % decline compared to 2014 amounted to 103 %. TATO decline in revenue due to an increase in the current year is lower than the increase in assets in the current year.

Grafik TATO Tahun 2011-2015 (%)

Chart of TATO 2011-2015 (%)



Analisis Pencapaian Target 2015 dan Proyeksi 2016

Analysis of target achievement in 2015 and Projections 2016



Pencapaian operasional dan keuangan pada tahun 2015 terhadap target RKAP sangat membanggakan. Realisasi tahun ini menjadi landasan pacu dan semangat optimis untuk mencapai target di tahun 2016 dengan pencapaian yang baik.

Operational and financial attainment in 2015 against a target RKAP is very proud. Realization of this year, to be the runway and the spirit of optimistic to reach the target in 2016 with the best achievement.

Analisis Pencapaian Target 2015 dan Proyeksi 2016 Analysis of target achievement in 2015 and Projections 2016

Target, Realisasi dan Proyeksi Aspek Operasional

Target, Realization and Projected Operational Aspects

Target, Realisasi dan Proyeksi Investasi Produksi

Target, Realization and Projected Production Investment

Realisasi kegiatan investasi produksi pada tahun 2015 adalah sebesar USD12,794,335 tercapai 42.25% dari target tahun 2015 yaitu sebesar USD30,284,657. Pada semester II 2015 Perusahaan me-review kembali rencana investasi yang akan dilakukan dengan prioritas pada investasi yang menunjang program peningkatan pendapatan, efisiensi dan program *mandatory*. Hal ini menyebabkan sebagian besar pengakuan aset atas investasi tersebut baru akan terjadi pada tahun 2016.

Selanjutnya pada tahun 2016, kegiatan investasi produksi diproyeksikan sebesar USD42,022,656. Proyeksi tahun 2016 didasarkan pada asumsi bahwa Perusahaan berusaha untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki sesuai dengan tingginya pertumbuhan MRO domestik sebesar 11.93% terutama pada segmen komponen dan engine.

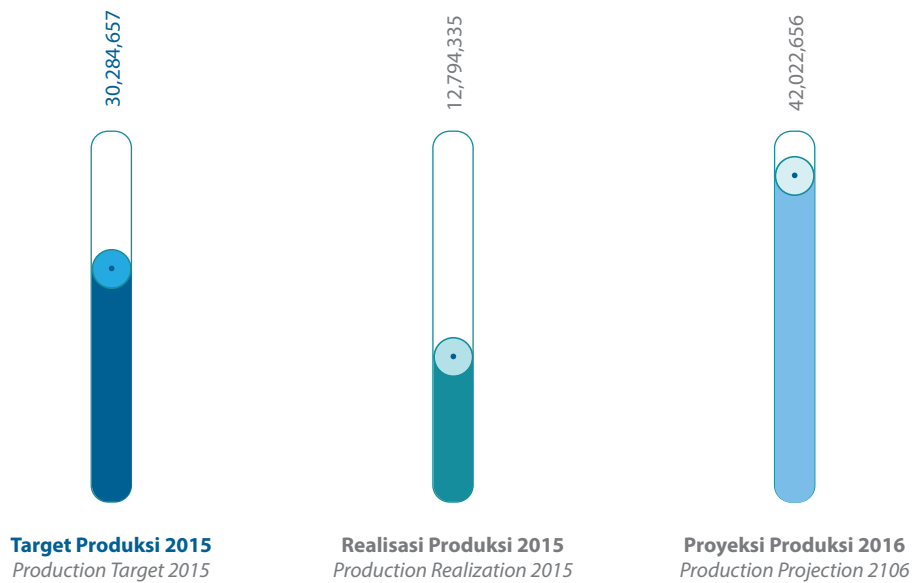
Realization of investment production activities in 2015 amounted to USD12,794,335 reached 42.25 % of the target in 2015 which amounted USD30,284,658. In the second half of 2015 to review the Company's re- investment plan that will take priority on investments that support income generating program, efficiency and mandatory program. This causes most of the asset recognition on the new investment will occur in 2016.

Subsequently in 2016, the projected production investment activities amounted to USD42,022,656. Projections in 2016 based on the assumption that the Company seeks to increase the capacity and capabilities in accordance with the high domestic MRO domestic growth by 11.93 % mainly on the segemen components and engine.

Tabel Target, Realisasi dan Proyeksi Investasi Produksi (USD)
Table of Target, Realization and Production Investment Projection (USD)

Uraian In Detail		Target 2015 Target 2015	Realisasi 2015 Realization 2015	Pencapaian (%) Achievement (%)	Proyeksi 2016 Projection 2106
Building & Improvement	Building & Improvement	1,184,976	3,956,047	333.85	4,552,204
Tools Equipment & Facilities	Tools Equipment & Facilities	17,057,767	5,483,960	32.15	17,939,712
Office Equipment & Computer	Office Equipment & Computer	2,153,629	1,013,565	42.06	5,000,238
Rotables Parts	Rotables Parts	9,888,286	2,340,763	23.67	14,530,502
Jumlah Produksi	Total Productions	30,284,657	12,794,335	42.25	42,022,656

Grafik Target, Realisasi dan Investasi Proyeksi Investasi Produksi (USD) Chart of Target, Realization and Production Investment Projection (USD)



Target, Realisasi dan Proyeksi Perolehan Produk dan Jasa

Target, Realization and projection of Product achievement and Services

Realisasi perolehan produk dan jasa pada tahun 2015 adalah sebesar USD305,590,117 tercapai 108.45% dari target tahun 2015 yaitu sebesar USD281,781,399. Pencapaian tersebut didorong oleh perolehan produk dan jasa atas kontribusi tambahan pekerjaan cabin configuration A330, component fee, access & availability fee dan pekerjaan redelivery B737NG. Selanjutnya pada tahun 2016, perolehan produk dan jasa diproyeksikan pada nilai USD368,236,539. Proyeksi tahun 2016 didasarkan pada asumsi meningkatnya jumlah customer pihak ketiga dan bertambahnya jumlah perawatan pesawat pihak berelasi (Garuda Indonesia dan Citilink). Langkah-langkah dan kebijakan Manajemen dalam upaya mencapai target tersebut adalah memanfaatkan semaksimal mungkin seluruh sumber daya yang dimiliki dan peningkatan utilitas hangar 4.

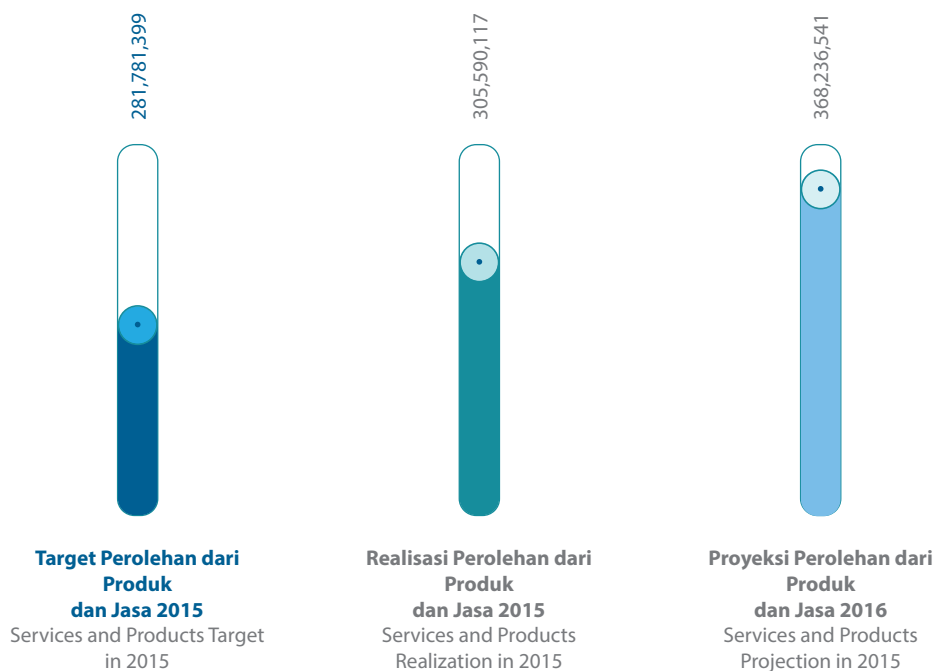
Realization of the acquisition of products and services in 2015 amounted to USD305,590,117 reached 108.45% of the target in 2015 amounting to USD281,781,399. Achievement was driven by the acquisition of products and services on an additional contribution cabin configuration A3300 work, component fee, access and availability fee and redelivery B737NG job. Subsequently in 2016, the acquisition of products and services is projected on the value of USD368,236,539. Projections in 2016 based on the assumption the growing number of third-party customers and increasing the number of aircraft maintenance related parties (Indonesia Garuda and Citilink). Measures and management policies in order to achieve this target is to utilize as much as possible all resources and increased utility owned hangar 4.

Analisis Pencapaian Target 2015 dan Proyeksi 2016 Analysis of target achievement in 2015 and Projections 2016

Tabel Target, Realisasi dan Proyeksi Perolehan Produk dan Jasa (USD)
Table of Target, Realization and Services Products Projection (USD)

Uraian In Detail		Target 2015 Target 2015	Realisasi 2015 Realization 2015	Pencapaian (%) Achievement (%)	Proyeksi 2016 Projection 2106
Base Line Maintenance	Base Line Maintenance	86,296,014	90,821,889	105,24	102,574,464
Base Maintenance Component Maintenance & Material Management	Base Maintenance Component Maintenance & Material Management	73,121,935	75,094,573	102,70	96,748,022
Component Services Engine Shop	Component Services Engine Shop	70,224,108	86,865,146	123,66	97,982,132
Line Engine Maintenance	Line Engine Maintenance	28,298,000	27,570,879	97,43	39,269,686
Other Maintenance Engineering Services	Other Maintenance Engineering Services	23,821,342	25,237,629	105,95	31,662,235
Jumlah Perolehan dari Produk dan Jasa	Total of Achievment from Services and Products	281,781,399	305,590,117	108,45	368,236,539

Grafik Target, Realisasi dan Proyeksi Perolehan Produk dan Jasa (USD)
Table of Target, Realization, and Services Productions Projection (USD)



Target, Realisasi dan Proyeksi Aspek Keuangan

Target, Actual and Projected Financial Aspects

Target, Realisasi dan Proyeksi Laba Komprehensif

Target, Actual and Projected Comprehensive Profit

Realisasi laba komprehensif pada tahun 2015 adalah sebesar USD33,458,049 tercapai 195.37% dari target tahun 2015 yaitu sebesar USD17,125,851. Pencapaian tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya program peningkatan produktivitas pegawai dan program efisiensi yang dilakukan oleh Perusahaan.

Selanjutnya pada tahun 2016, laba komprehensif diproyeksikan sebesar USD50,038,577. Proyeksi tahun 2016 didasarkan pada asumsi bahwa pendapatan usaha bertumbuh dan Perusahaan terus melakukan program efisiensi bisnis yang selama ini sudah dilaksanakan.

Realization of comprehensive profit in 2015 amounted to USD33,458,049 reached 195.37 % of the target in 2015 which amounted USD17,125,851. The achievement is one of them due to their program to improve employee productivity and efficiency program conducted by the Company.

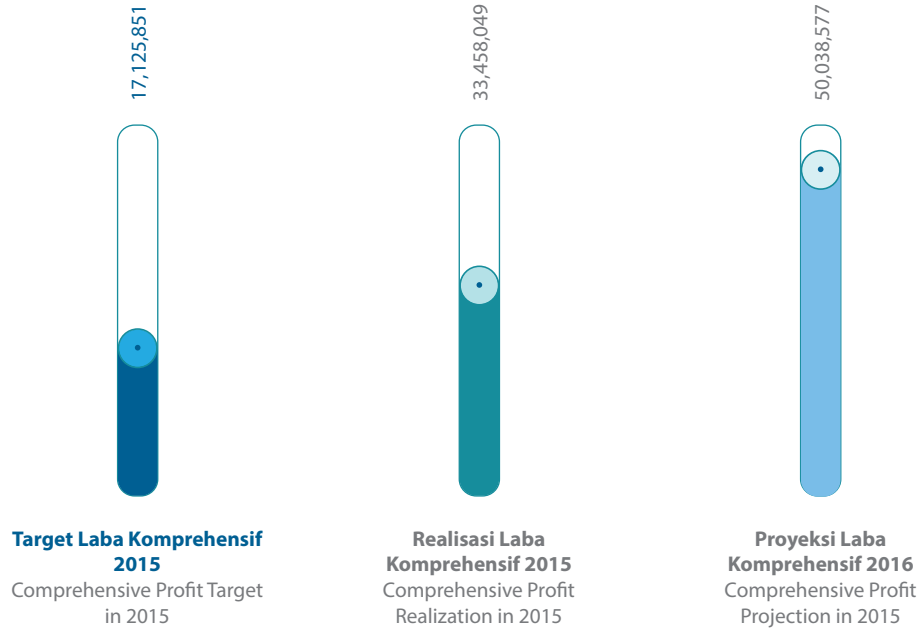
Subsequently in 2016, comprehensive profit is projected at USD50,038,577. Projections in 2016 based on the assumption that the Company's operating revenues grow and continue to do efficiency business program that has been implemented.

Tabel Target, Realisasi dan Proyeksi Laba Komprehensif (USD)
Table of Target, Realization and Comprehensive Profit Projection (USD)

Uraian In Detail		Target 2015 Target 2015	Realisasi 2015 Realization 2015	Pencapaian (%) Achievement (%)	Proyeksi 2016 Projection 2106
Pendapatan Usaha	Business Revenues	281,781,399	305,590,117	108.45	368,236,539
Laba Usaha	Business Profit	29,349,829	50,590,173	172.37	73,437,679
Laba Sebelum Pajak	Tax before Profit	22,834,469	48,049,793	210.43	66,718,103
Beban Pajak	Tax Expense	(5,708,617)	(11,864,828)	207.84	(16,679,526)
Laba Bersih Tahun Berjalan	Laba Bersih Tahun Berjalan	17,125,851	36,184,965	211.29	50,038,577
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	Net Income Current Year	17,125,851	33,458,049	195.37	50,038,577

Analisis Pencapaian Target 2015 dan Proyeksi 2016 Analysis of target achievement in 2015 and Projections 2016

Grafik Target, Realisasi dan Proyeksi Laba Komprehensif (USD)
Table of Target, Realization and Comprehensive Profit Projection (USD)



Target, Realisasi dan Proyeksi Aset
Target, Realization and Asset Projection

Realisasi jumlah aset pada tahun 2015 adalah sebesar USD312,994,597 tercapai 111.74% dari target tahun 2015 yaitu sebesar USD280,119,534. Pencapaian tersebut disebabkan adanya peningkatan piutang usaha, tagihan bruto kepada pelanggan dan persediaan, yang seluruhnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan Perusahaan.

The realization of the total assets in 2015 amounted to USD312,994,597 reached 111.74 % of the target in 2015 amounting to USD280,119,534. The achievement was due to the increase in accounts receivable , gross invoice to the customer and inventory , which is entirely in line with the increase in our revenues .

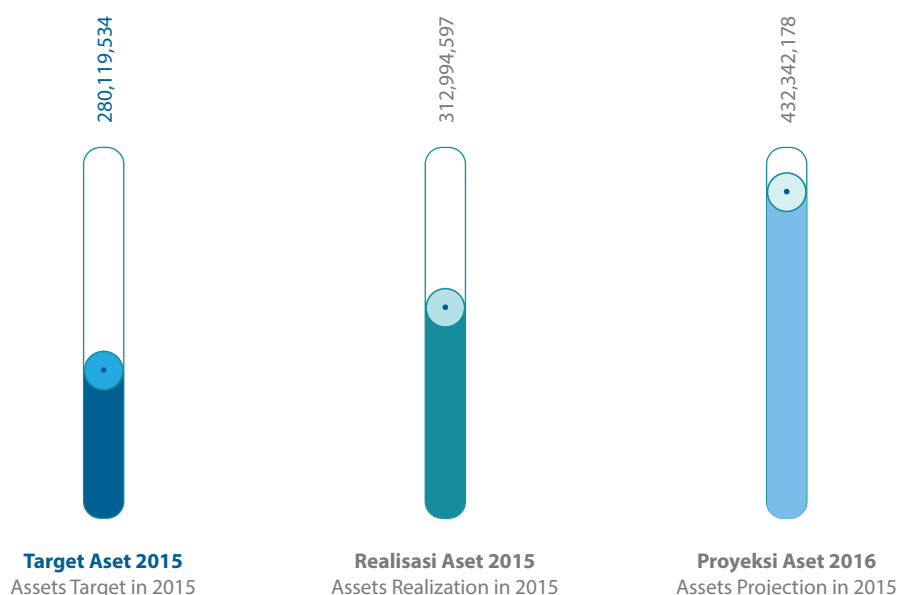
Selanjutnya pada tahun 2016, jumlah aset diproyeksikan sebesar USD432,342,178. Proyeksi tahun 2016 didasarkan pada asumsi bahwa pendapatan usaha akan bertumbuh dan Perusahaan akan terus melakukan kegiatan investasi terkait peningkatan kapasitas dan kapabilitas.

Subsequently in 2016, the number of projected assets of USD432,342,178 . Projections in 2016 based on the assumption that revenues will grow and the Company will continue to carry out investment activities related to the increase in capacity and capability.

Tabel Target, Realisasi dan Proyeksi Aset (USD)
Table of Target, Realization and Asset Projection (USD)

Uraian In Detail		Target 2015 Target 2015	Realisasi 2015 Realization 2015	Pencapaian (%) Achievement (%)	Proyeksi 2016 Projection 2106
Aset Lancar	Current Assets	162,579,668	210,748,836	129.63	293,198,166
Aset Tidak Lancar	Noncurrent Assets	117,539,866	102,245,761	86.99	139,144,012
Jumlah Aset	Assets Total	280,119,534	312,994,597	111.74	432,342,178

Grafik Target, Realisasi dan Proyeksi Aset (USD)
Table of Target, Realization and Asset Projection (USD)



Target, Realisasi dan Proyeksi Liabilitas

Target, Realization and Liabilities Projection

Realisasi jumlah liabilitas pada tahun 2015 adalah sebesar USD190,202,733 tercapai 118.30% dari target tahun 2015 yaitu sebesar USD160,782,626. Pencapaian tersebut didorong oleh adanya peningkatan hutang usaha, hutang pajak dan tambahan pinjaman untuk aktivitas investasi Perusahaan.

Selanjutnya pada tahun 2016, jumlah liabilitas diproyeksikan sebesar USD262,074,396. Proyeksi tahun 2016 didasarkan pada peningkatan volume bisnis yang berakibat pada peningkatan jumlah sumber daya yang dibutuhkan.

Realization of total of liabilities in 2015 amounted to USD190,202,733 reached 118.30 % of the target in 2015 amounting to USD160,782,626. Achievement was driven by an increase in trade payables, taxes and additional loans to the Company's investment activities.

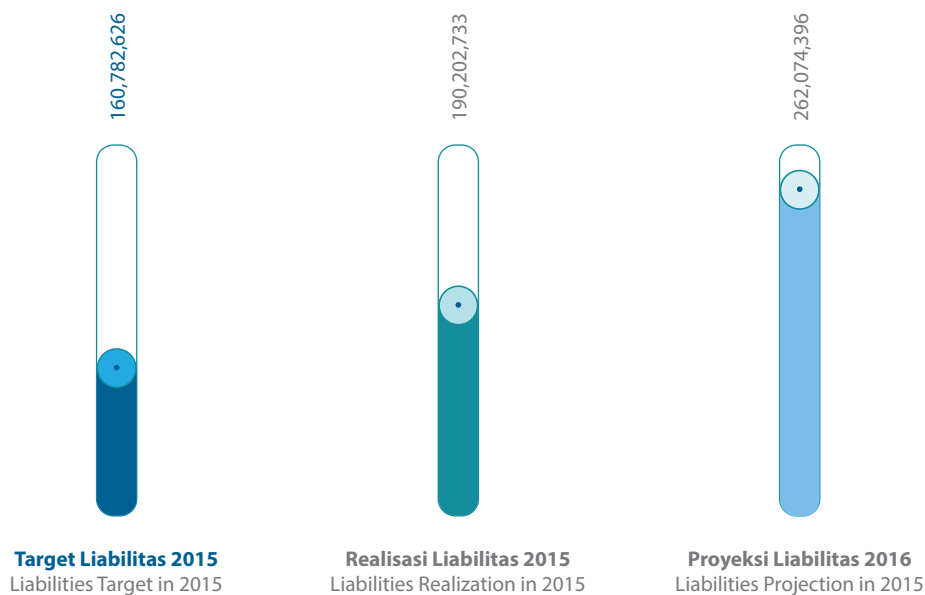
Subsequently in 2016, the number of projected liabilities amounting to USD262,074,396. Projections in 2016 based on increased volume of business which resulted in an increase in the amount of resources needed.

Analisis Pencapaian Target 2015 dan Proyeksi 2016 Analysis of target achievement in 2015 and Projections 2016

Tabel Target, Realisasi dan Proyeksi Liabilitas (USD)
Table of target, Realization and Liability Projection (USD)

Uraian In Detail	Target 2015 Target 2015	Realisasi 2015 Realization 2015	Pencapaian (%) Achievement (%)	Proyeksi 2016 Projection 2106
Liabilitas Jangka Pendek Short Term Liability	58,921,661	91,707,329	155.64	123,936,505
Liabilitas Jangka Panjang Long Term Liability	101,860,965	98,495,404	96.70	138,137,891
Jumlah Liabilitas Total of Liabilities	160,782,626	190,202,733	118.30	262,074,396

Grafik Target, Realisasi dan Proyeksi Liabilitas (USD)
Table of Target, Realization and Liability Projection (USD)



Target, Realisasi dan Proyeksi Ekuitas Target, Realization and Equity Projection

Realisasi jumlah ekuitas pada tahun 2015 adalah sebesar USD122,791,864 tercapai 102.90% dari target tahun 2015 yaitu sebesar USD119,336,907. Pencapaian tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada laba bersih tahun berjalan.

Realization of the amount of equity in 2015 amounted to USD122,791,864 reached 102.90 % of the target in 2015 amounting to USD119,336,907. That achievement was primarily due to an increase in net profit for the year.

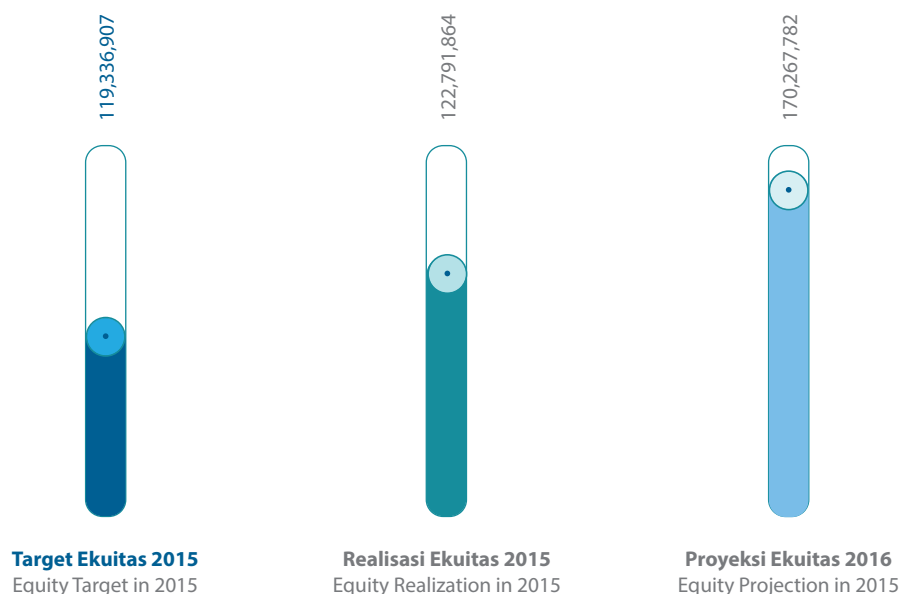
Selanjutnya pada tahun 2016, jumlah ekuitas diproyeksikan sebesar USD170,267,782. Proyeksi tahun 2016 didasarkan pada asumsi bahwa laba bersih pada tahun 2016 akan bertumbuh menjadi USD 50,038,577.

Subsequently in 2016, the number of equity is projected at USD170,267,782. Projections in 2016 based on the assumption that net profit in 2016 will grow to USD 50,038,577.

Tabel Target, Realisasi dan Proyeksi Ekuitas (USD)
Table of Target, Realization and Equity Projection (USD)

Uraian In Detail		Target 2015 Target 2015	Realisasi 2015 Realization 2015	Pencapaian (%) Achievement (%)	Proyeksi 2016 Projection 2106
Modal saham	Capital Stock	19,214,846	19,214,846	100.00	19,214,846
Modal disetor lainnya dan surplus revaluasi	Other paid-in capital and revaluation surplus	1,194,236	1,226,015	102.66	1,201,719
Saldo laba:	Retain earnings:				
-Ditentukan penggunaannya	- Determined use	3,458,030	3,458,030	100.00	3,458,030
-Tidak ditentukan penggunaannya	- Nondetermined use	95,469,795	98,892,973	103.59	146,393,187
Jumlah Ekuitas	Total of Equity	119,336,907	122,791,864	102.90	170,267,782

Grafik Target, Realisasi dan Proyeksi Ekuitas (USD)
Chart of Target, Realization and Equity Projection (USD)



Target, Realisasi dan Proyeksi Arus Kas

Target, Realization, and cash Flow Projection

Realisasi kenaikan kas pada tahun 2015 adalah sebesar USD5,174,971 tercapai 110.24% dari target tahun 2015 yaitu sebesar USD3,394,460. Pencapaian tersebut berasal dari kas yang diperoleh dari aktivitas operasional Perusahaan serta adanya pencairan pendanaan untuk investasi pada akhir tahun 2015 yang sebagian besar akan direalisasikan pada tahun 2016.

The realization of an increase cash in 2015 amounted to USD5,174,971 reached 110.24 % of the target in 2015 amounting to USD3,394,460 . The achievement is derived from cash generated from operating activities of the Company as well as the disbursement of funds for investment at the end of 2015 which will largely be realized in 2016.

Analisis Pencapaian Target 2015 dan Proyeksi 2016 Analysis of target achievement in 2015 and Projections 2016

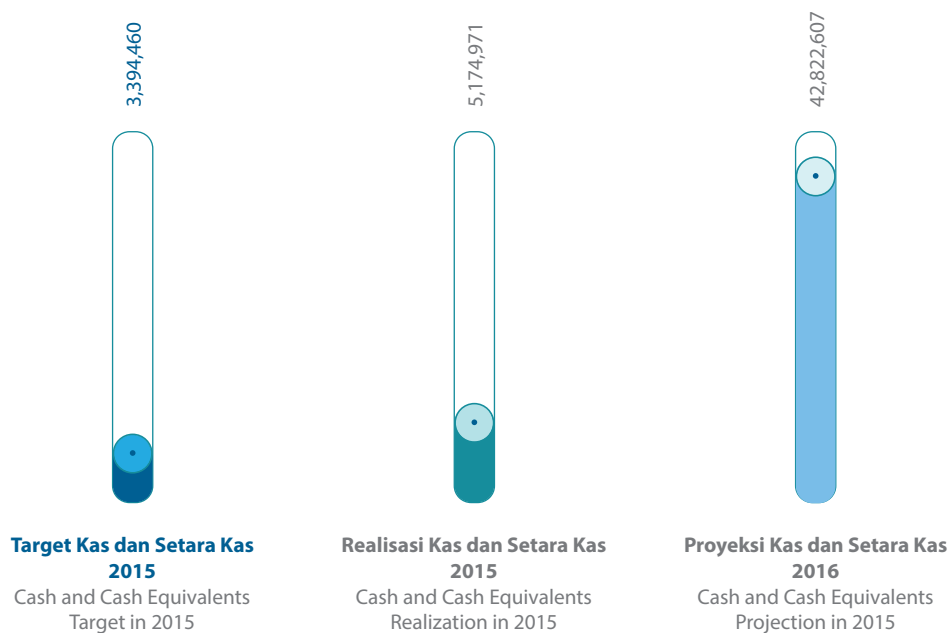
Selanjutnya pada tahun 2016, kenaikan kas diproyeksikan pada nilai USD66,852,746. Proyeksi tahun 2016 didasarkan pada asumsi bahwa Perusahaan akan melakukan perbaikan pengelolaan kas sehingga terdapat peningkatan dari kas yang diperoleh dari aktivitas operasi.

Subsequently in 2016, the increase of cash, in the projected cash value of USD66,852,746. Projections in 2016 based on the assumption that the Company will make cash management improvements so that there is an increase of cash generated from operating activities.

Tabel Target, Realisasi dan Proyeksi Arus Kas (USD)
Table of Target, Realization and Cash Flow Projection (USD)

Uraian In Detail	Target 2015 Target 2015	Realisasi 2015 Realization 2015	Pencapaian (%) Achievement (%)	Proyeksi 2016 Projection 2106
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas Increase of Net Cash and Cash Equivalents	3,394,460	5,174,971	152.45	42,822,607
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash obtained from Operating Activities	13,300,351	983,795	7.40	16,933,304
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash used in Investing Activities	(29,884,657)	(6,176,781)	20.67	(41,506,277)
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan Net Cash derived from financing activities	19,978,766	10,367,957	51.89	67,395,581
Jumlah Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Total of Cash and Cash Equivalents at the End of Year	23,092,491	25,457,040	110.24	66,852,746

Grafik Target, Realisasi dan Proyeksi Jumlah Kenaikan Kas dan Setara Kas (USD)
Table of Target, Realization and Projected Increase in Cash and Cash Equivalents (USD)



Target, Realisasi dan Proyeksi Struktur Modal

Target, Realization and Capital Structure Projection

Realisasi struktur modal pada tahun 2015 terdiri dari 60.77% dari liabilitas dan 39.23.% dari ekuitas. Realisasi struktur modal dari liabilitas mencapai 118.30% dan dari ekuitas mencapai 102.90% dari target.

Selanjutnya pada tahun 2016, struktur modal diproyeksikan struktur modal dari liabilitas sebesar USD432,342,178 dan dari ekuitas sebesar USD170,267,782.

Capital structure Realization in 2015 consisted of 60.77 % of liabilities and 39.23 % of the equity. Capital structure Realization of liabilities reached 118.30 % and 102.90 % of the equity of the target reached.

Subsequently in 2016, projected capital structure of liabilities amounting to USD432,342,178 and shareholders' equity amounted to USD170,267,782.

Tabel Target, Realisasi dan Proyeksi Struktur Modal
Table of target, Realization and Capital Structure Projection

Struktur Modal Capital Structure		Target 2015 Target 2015		Realisasi 2015 Realization 2015		Pencapaian (%) Achivement (%)	Proyeksi 2015 Projection 2016	
		USD	%	USD	%		USD	%
Liabilitas	Liabilities	160,782,626	57.40	190,202,733	60.77	118.30	262,074,396	60.62
Ekuitas	Equity	119,336,907	42.60	122,791,864	39.23	102.90	170,267,782	39.38
Aset	Assets	280,119,533	100.00	312,994,597	100.00	111.74	432,342,178	100.00

Struktur Modal

Capital Structure

Perusahaan menerapkan Struktur Modal Optimal sesuai dengan kondisi dan kebutuhan demi memaksimalkan tujuan dan nilai Perusahaan. Pada Tahun 2015, struktur modal GMF dibiayai oleh liabilitas sebesar 60.77% dan ekuitas sebesar 39.23%.

This company sets the structure of Optimal Financial Capital based on the condition and requirement to maximize the purpose and the value of company. In 2015, the structure of GMF financial capital was funded by liability and equity as many as 60.77% and 39.23%.

Rincian Struktur Modal

The Details of Financial Capital Structure

Pada tahun 2015 struktur modal GMF terdiri dari liabilitas adalah sebesar 60.77% yang dikenakan bunga bersih (pinjaman bank dan utang kepada pemegang saham di-offset dengan saldo kas dan setara kas dan kas dibatasi penggunaannya) serta didanai oleh ekuitas sebesar 39.23%. Pada struktur modal tahun 2015, komposisi penggunaan liabilitas meningkat dibandingkan tahun 2014. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pembelian persediaan selama tahun berjalan yang digunakan untuk menunjang operasional Perusahaan.

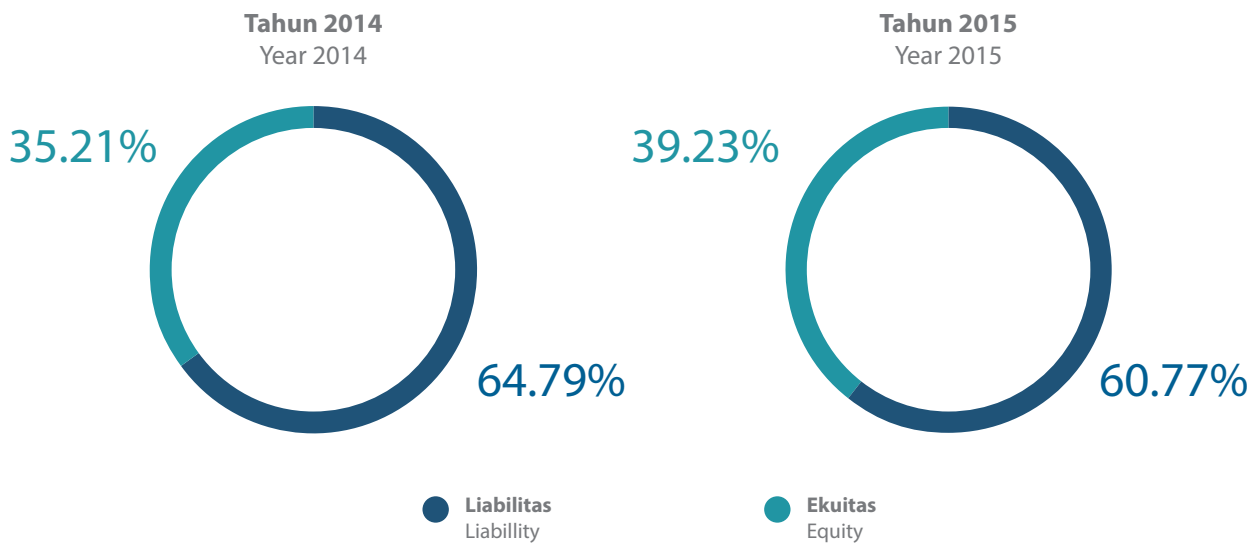
In 2015, the structure of GMF financial capital consisted of liability which has been charged by net interest as many as 60.77% (bank debt to investors offset by cash balance and equivalents limited by its user) and equity funded as many as 39.23%. The structure in 2015, the use of liability is more increased than in 2014. This is caused by the increasing of inventory purchases during the year that is used to support the operational company.

Tabel Struktur Modal Tahun 2011-2015 (%)
Tabel of Financial Capital Structure in 2011-2015 (%)

Uraian In Detail		2011	2012	2013*	2014*	2015
Liabilitas	Liability	61.10%	61.24%	64.64%	64.79%	60.77%
Ekuitas	Equity	38.90%	38.76%	35.36%	35.21%	39.23%
Total	Total	100%	100%	100%	100%	100%

*Disajikan kembali
*Restated

Grafik Struktur Modal Tahun 2014-2015 (%)
The Structure Graph of Financial Capital in 2014-2015 (%)



Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

The Management Policy of the Financial Capital Structure

GMF secara berkala telah melakukan *review* struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, manajemen telah mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

GMF has been continually reviewed the capital structure of the company. As the part of the review, the management has been considered the capital fund and interrelated risk.

Struktur Modal Capital Structure

Tujuan manajemen struktur modal yaitu menggabungkan sumber dana untuk meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan tingkat pengembalian hasil kepada pemegang saham. Oleh karena itu, dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

The purpose is to combine the financial resources in order to minimize capital costs and to maximize the rate of return results to shareholders. Therefore, in the fulfillment of the funds, the company must seek efficient funding alternatives. This funding will happen if the company has an optimal capital structure

Tabel Gearing Ratio Tahun 2012-2015 (USD)
Table of Gearing Ratio in 2012-2015 (USD)

Uraian Description		2011	2012	2013*	2014*	2015
Pinjaman	Gearing	9,117,213	20,929,737	48,271,142	58,011,870	61,697,078
Kas dan Setara Kas	Cash and Equivalents	13,331,377	6,784,650	17,330,140	20,368,358	25,457,040
Pinjaman-Bersih	Ratio Gearing	(4,214,164)	14,145,087	30,941,002	37,643,512	36,240,038
Ekuitas	Equity	58,900,254	69,646,934	75,053,799	90,193,450	122,791,864
Rasio Pinjaman Bersih terhadap Ekuitas	The Ratio of Gearing Through Equity	-7%	20%	41%	42%	30%

*Disajikan kembali
*Restated

Gearing rasio yang tinggi merupakan indikasi bahwa Perusahaan menggunakan pinjaman untuk membiayai kelangsungan usaha. Lembaga keuangan/bank pada umumnya menaruh perhatian pada *gearing ratio*, karena semakin tinggi gearing rasio akan meningkatkan risiko pinjaman yang diberikan tidak dapat terbayar. Pada tahun 2015 terjadi penurunan *gearing ratio* Perusahaan dari 42% di tahun 2014 menjadi 30%. Kondisi ini menempatkan Perusahaan pada struktur modal yang lebih baik.

High gearing ratio is an indication that the company is borrowing funds to finance business continuity. Financial institutions or banks generally have been paid attention to the gearing ratio, since the higher the gearing ratio would increase, the harder it would be paid. In 2015, gearing ratio of the company has been decreased of 42% in 2014, to 30%. This condition puts the Company in a better capital structure.

Kontribusi kepada Negara

The Contribution to the Nation

Setoran ke Negara dari Proses Impor Barang (Bea Masuk, PPh 22 Impor, PPN Impor)

Payment of the Goods Import Process to The Nation (Import Duty, Income Tax 22 Import, Import VAT)

Dalam rangka melakukan proses perawatan pesawat Pelanggan, GMF melakukan proses impor atas kebutuhan peralatan, perlengkapan dan suku cadang pesawat. Dari proses impor tersebut, GMF memberikan kontribusi kepada negara melalui Bea Masuk (BM), Pajak dalam Rangka Impor (PDRI - Pajak Penghasilan Impor dan Pajak Pertambahan Nilai Impor).

Jumlah setoran BM dan PDRI meningkat 208.21% menjadi IDR35.052.023.000 dibandingkan tahun 2014 sebesar IDR11.374.841.000. Peningkatan tersebut merupakan pencerminan kebutuhan atas suku cadang perawatan pesawat Pelanggan yang secara langsung dapat memberikan proyeksi peningkatan pendapatan Perusahaan untuk memberikan pelayanan perawatan pesawat Pelanggan.

In order to perform aircraft maintenance process of the customers, GMF has processed the import on the needs of equipment, supplies and aircraft parts. Of the import process, GMF contributes to the Nation through Import Duty (ID), and Import Tax (IT - Income Tax and Added Tax Import Value).

ID deposit amount and IT have been increased 208.21% to IDR 35.052.023.000 compared to 2014 which was amounted IDR 11.374.841.000. This increase is a reflection of spare parts needs for aircraft maintenance of the customers who have been directly able to provide the increased projection of the company income to provide the best customer care services.

Tabel Setoran BM dan PDRI Tahun 2011-2015 (IDR)

Table of ID and IT Deposit in 2011 -2015 (IDR)

Uraian In Detail		2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Bea Masuk	Import Duty	5.766.904.000	8.463.660.000	6.501.988.000	8.777.684.000	245,40	30.318.537.000
PPh 22 Impor	Income Tax of the Import No 22	397.314.435	179.012.847	372.964.000	519.055.000	82,39	946.713.000
PPN Impor	Import VAT	1.437.051.000	766.162.000	1.491.715.000	2.076.102.000	82,40	3.786.773.000
Jumlah Setoran BM dan PDRI	Both Total	7.601.269.435	9.408.834.847	8.366.667.000	11.372.841.000	208,21	35.052.023.000

*Tabel setoran BM dan PDRI tahun 2011-2015 sesuai dengan data pembayaran Surat Setoran Pabean, Cukai dan Pajak (SSPCP).

* Table of ID and IT Deposit in 2011 -2015 based on the payment data of the Slip of Customs, Excise and Taxation (SCET)

Kontribusi kepada Negara The Contribution to the Nation

Setoran ke Negara dari Potongan, Pungutan dan Pembayaran Pajak

Payment to the Nation from Cutting, Collecting and Paying Taxes

Dalam rangka menjaga tingkat kepatuhan perpajakan GMF dan membantu negara dalam melakukan pemotongan dan pemungutan pajak dari wajib pajak yang bekerjasama dengan Perusahaan, GMF memastikan bahwa seluruh proses pemotongan dan pemungutan pajak di setorkan ke Negara. Dalam hal ini dapat diketahui jumlah setoran pajak dari hasil pemotongan dan pemungutan pihak Pelanggan dan Pihak Ketiga dan Pegawai meningkat 15.91% menjadi USD8,617,299,78 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD7,434,383.38. Peningkatan tersebut merupakan hasil dari kinerja GMF yang meningkat signifikan di tahun 2015.

In order to maintain the level of tax compliance of the GMF and to assist the nation in tax cutting and collecting from the taxpayer cooperating with the Company, GMF ensures that the entire process of cutting and collecting of the tax is deposited to the State. In this case, we can see that the amount of the deposit from the results of cutting and collecting tax of the Customer, the third party and employees are increased 15.91% to USD8.617.299.78 compared in 2014 amounting to USD7.434.383.38. The increase is the result of significantly improved performance of GMF in 2015.

Tabel Setoran Pajak Tahun 2011-2015 atas Potongan dan Pungutan Pajak (USD)
Table of the Tax Payment from Cutting and Collecting Taxes in 2011-2015 (USD)

Uraian In Detail	2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
PPh 4 Ayat 2 Income Tax article 4 clause 2	175,071	192,346	920,632	573,440	(45.18)	314,362
PPh 21 Income Tax article 21	3,331,121	4,489,397	6,656,113	6,200,282	11.93	6,939,859
PPh 23 Income Tax article 23	352,462	368,704	428,785	491,521	72.87	849,691
PPh 26 Income Tax article 26	71,085	62,205	43,086	169,140	203.53	513,388
Jumlah Setoran Pajak untuk Potongan dan Pungutan	3,929,739	5,112,652	8,048,616	7,434,383	15.91	8,617,300

*Tabel setoran pajak tahun 2011-2015 atas potongan dan pungutan pajak sesuai dengan data laporan SPT.

*Table of the Tax Deposit from Cutting and Collecting Tax in 2011-2015 based on the data in SPT report.

Dari sisi kewajiban Perusahaan sebagai Wajib Pajak yang taat pada peraturan perundang-undangan perpajakan, Perusahaan telah memberikan kontribusi penyetoran pajak dari berbagai hal, seperti:

The obligating as a taxpayer who obey the tax legislation, the Company has contributed for the tax payment of various things, such as:

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> Uang muka Pajak Penghasilan Pasal 23 yang dilakukan pemotongan dan disetorkan oleh pihak Pelanggan atas penagihan yang dilakukan PT. GMF AeroAsia; Pembayaran cicilan atas Pajak Penghasilan Pasal 25 setiap bulannya yang disetorkan kepada Kantor Pelayanan Pajak dimana Perusahaan terdaftar; Pembayaran atas Pajak Penghasilan Badan Pasal 29 yang diperhitungkan dari keuntungan yang didapatkan oleh Perusahaan setelah dikurangi uang muka pajak yang telah disetorkan terlebih dahulu. | <ol style="list-style-type: none"> Advance Income Tax Article 23 is done by cutting and deposited by the Customer on billing conducted by PT. AeroAsia GMF; In article 25, the payment of installments on tax income of each month deposited to the tax office where the company is registered; In Article 29, Payment of income tax is calculated of the profit earned by the Company after deducting prepaid taxes that have been paid in advance. |
|--|---|

Jumlah setoran pajak meningkat 111.61% menjadi USD10,569,212 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD4,994,640. Peningkatan tersebut merupakan pencerminan bagaimana Perusahaan dapat meningkatkan potensi pendapatan dan mengelola biaya dengan baik sehingga dapat memberikan kontribusi peningkatan keuntungan Perusahaan.

Total tax payments increased by 111.61% to USD10,569,212 compared in 2014 which was amounted 994,640. This increase is a reflection of how the company is capable of increasing potential income and managing so well that can contribute to increased profits of the Company.

Tabel Setoran Pajak Tahun 2011-2015 (USD)
Table of Taxes Payment in 2011- 2015 (USD)

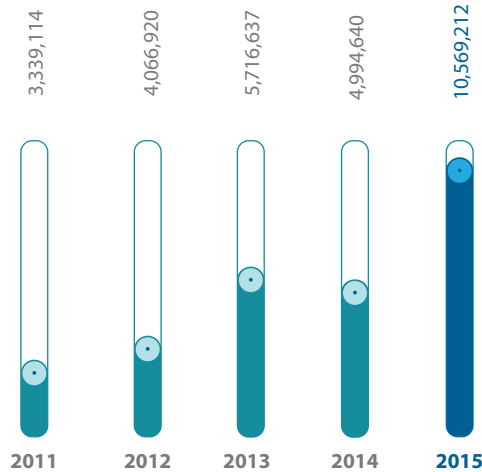
Uraian In Detail	2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Uang Muka PPh 4 ayat (2) Advance Income Tax Article No.4	-	-	-	-	-	448
Uang Muka PPh 22 Advance Income Tax Article 22	-	-	-	45,709	(100,00)	-
Uang Muka PPh 23 Advance Income Tax Article 23	1,100,770	1,015,861	1,209,034	1,661,206	(3,50)	1,603,137
Cicilan PPh 25 the payment of installments on income tax article 25	1,848,271	1,845,474	1,999,283	2,170,050	2,01	2,213,575,35
PPh Badan 29 Income Tax Article 29	390,073	1,205,585	2,508,320	1,117,675	504,11	6,752,012,00
Jumlah Setoran Pajak Total of payment Taxes	3,339,114	4,066,920	5,716,637	4,994,640	111,61	10,569,212

*Tabel setoran pajak tahun 2011-2015 sesuai dengan data Laporan Keuangan Audited
*Table of taxes payment based on the data from Audited Financial Report

Kontribusi kepada Negara The Contribution to the Nation

Grafik Setoran Pajak Tahun 2011-2015 (USD)

Charts of Taxes Payment in 2011 – 2015 (USD)



GMF selama tahun 2015 tidak pernah melakukan keterlambatan penyampaian dokumen kewajiban perpajakan (SPT tahunan maupun bulanan), baik tidak pernah melakukan keterlambatan pembayaran kewajiban Pajak. Baik PPh Karyawan, PPh Badan, PPN Masa dan Rampung serta PBB. Serta tidak terdapat keterlambatan penyampaian dokumen kewajiban pada lembaga regulator.

During 2015, GMF has never been late in submitting the documents of tax obligations (annual tax return and monthly), Employee Income Tax, Corporate Tax, VAT and or Development Land Tax. And there is no delay in submitting documents obligation on Regulators Department.

Optimalisasi Fasilitas yang Diberikan oleh Negara

Optimization of Provided Facility by the Nation

GMF merupakan Perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak dibidang maintenance, repair and overhaul (MRO). Keberadaan GMF menjadi solusi bagi industri penerbangan di Indonesia. Dengan memberikan pelayanan kepada pelanggan domestik yang rata-rata adalah Perusahaan Angkutan Udara Niaga Nasional (PAUNN) yang mendapatkan fasilitas pembebasan PPN, dan sebagai Perusahaan yang ditunjuk oleh PAUNN maka GMF telah memanfaatkan beberapa fasilitas berupa Pembebasan PPN Impor dan PPh 22 Impor atas suku cadang pesawat yang digunakan oleh pihak PAUNN.

GMF is the largest company in Indonesia which is engaged in maintenance, repair and overhaul (MRO). GMF existence is the solution for the aviation industry in Indonesia. By providing services to domestic customers, evenly are National and Commercial Air Transport Company that gets the exemption of VAT, and as the Company designated by National and Commercial Air Transport Company, GMF then has utilized some of the facilities in the form of exemption Import VAT and Income Tax of Imports of aircraft parts used by the National and Commercial Air Transport Company.

Jumlah pembebasan PPN Impor dan PPh 22 Impor meningkat 5.16% menjadi IDR378.140.707.000 dibandingkan tahun 2014 sebesar IDR359.586.918.000. Tidak signifikannya peningkatan penggunaan fasilitas pembebasan tersebut dikarenakan adanya perubahan fasilitas pembebasan PPN menjadi fasilitas Tidak Dipungut PPN per Oktober 2015.

The amount exemption of import VAT and income tax Imports number 22 is increased 5.16% to IDR378.140.707.000 compared in 2014 which was amounted to IDR359.586.918.000. The insignificant increase in the use of the exemption is caused by the change of the VAT exemption facility into VAT uncollected one per October 2015.

Tabel pembebasan PPN Impor dan PPh 22 Impor Tahun 2011-2015 (IDR)

Table of Exemption of Import VAT and Income Tax Imports Number 22 in 2011 -2015 (IDR)

Uraian In Detail		2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015
Pembebasan PPN Impor	The exemption of import VAT	125.295.103.000	163.639.395.000	154.671.390.000	287.669.518.000	3,12	296.635.359.000
Pembebasan PPh 22 Impor	The exemption income tax Imports number 22	31.335.622.000	40.974.126.000	71.924.388.000	71.917.400.000	13,33	81.505.348.000
Jumlah Pembebasan PPN Impor dan PPh 22 Impor	Both Total	156.630.725.000	204.613.521.000	226.595.778.000	359.586.918.000	5,16	378.140.707.000

*Tabel pembebasan PPN Impor dan PPh 22 Impor tahun 2011-2015 sesuai dengan data Laporan BC 25 Berkala.

*Table of exemption of import VAT and income tax Imports number 22 in 2011-2015 based on the data of BC 25 continual report

Kebijakan Dividen dan Cadangan Umum

Dividend Policy and General Reserves

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Perusahaan tanggal 30 Maret 2015, para Pemegang Saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun buku 2014 sebesar USD859,636. Perusahaan telah memenuhi ketentuan cadangan umum 20% dari modal ditempatkan dan disetor sebesar IDR33,280,000,000 ekuivalen dengan USD3,458,030.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of Company dated March 30th, 2015 the shareholders approved the dividend distribution to the 2014 annual book amounting of USD859.636. The company has completed 20% of general reserves policy of the capital, stored and deposited as many as IDR33.280.000.000 and equivalent as USD3.458.030.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Kebijakan pembagian dividen yang diterapkan di GMF berdasarkan keputusan RUPS Tahunan, sebagaimana disajikan sebagai berikut:

Tahun 2015

Berdasarkan RUPS Tahunan GMF tanggal 30 Maret 2015, para Pemegang Saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun buku 2014 sebesar USD859,636. Jumlah dividen yang dibagikan pada tahun 2015 meningkat 79.77% dibandingkan tahun 2014.

Dividend Policy in GMF is set based on Annual General Meeting of Shareholders as what is presented as follows:

In 2015

Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of GMF, dated March 30th 2015, the shareholders approved the dividend distribution to the 2014 annual book amounting of USD 859.636. The amount in 2015 is more increased up to 79.77% than in 2014.

Pembagian Dividen tahun 2015 meningkat

Dividend Shares in 2015 increases

79.77%



Tahun 2014

Berdasarkan RUPS Tahunan GMF tanggal 28 Maret 2014, para Pemegang Saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun buku 2013 sebesar USD478,179.

In 2014

Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of GMF, date on 28th March 2014, the shareholders approved the the dividend distribution to the 2013 annual book amounting of USD478,179

Tabel Pembagian Dividen Tahun 2011-2015

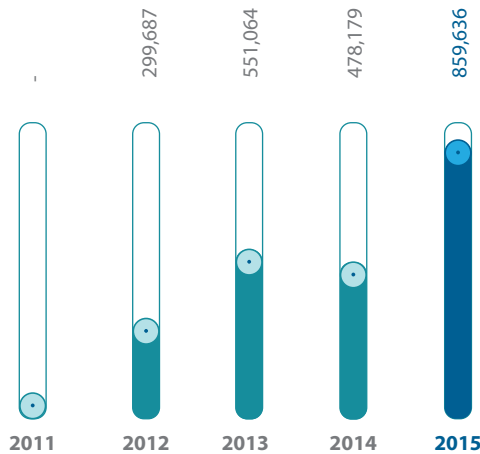
Table of Dividend Share In Tahun 2011-2015

Uraian In Detail	2011	2012	2013	2014	Naik/Turun (%) Change in (%)	2015	
Jumlah Laba Bersih (USD)	The amount of net income (USD)	7,296,438	11,046,367	19,111,192	15,617,830	114.23	33,458,049
Jumlah Dividen (USD)	Thw amount of dividend (USD)	-	299,687	551,064	478,179	79.77	859,636
Jumlah Deviden Persaham (USD)	The amount of the dividend per share (USD)	-	0.45	0.83	0.71		1.29
Dividend Pay Out Ratio (%)	Dividend Pay Out Ratio (%)	0:100	3:97	3:97	3:97		32.5:97.4
Tanggal pengumuman	Announcement Date	-	18 April 2012	10 April 2013	28 Maret 2014		30 Maret 2015

Kebijakan Dividen dan Cadangan Umum Dividend Policy and General Reserves

Grafik Pembagian Dividen Tahun 2011-2015

Chart of Amount of Dividend in 2011 -2015



Cadangan Umum

General Reserves

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 70-71 mewajibkan untuk menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Berdasarkan RUPS Tahunan Perusahaan tanggal 2 Juni 2006, para Pemegang Saham menetapkan cadangan umum sebesar 20% dari modal ditempatkan, dilakukan selama 10 tahun dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 dengan cadangan sebesar Rp3.328.000.000 per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah memenuhi ketentuan cadangan umum 20% dari modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp33.280.000.000 ekuivalen dengan USD3,458,030.

The Institutional Law of Indonesia No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company article 70-71 sets aside a certain amount of the net profit of each year to be reserved if the balance of positive earning until the reserve reaches at least 20% of the issued and paid-up capital.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of GMF on 2nd June 2015, the shareholders applies the general reserves as many 20% as the issued capital and held for 10 years from 2005 to 2014 with the reserves as many IDR3.328.000.000 as per year.

On 31st December 2015 and 2014, the company has completed 20% general reserves policy of the issued and paid-up capital as many as IDR 33.280.000.000 and as equivalent as USD3.458.030.

Informasi Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Material Bonding Information for Capital Goods Investments



Ikatan material dengan pihak-pihak tertentu semata-mata demi kelancaran operasional Perusahaan. Optimalisasi, efektivitas dan efisiensi selalu menjadi landasan dalam melakukan transaksi dengan pihak berikatan, khususnya berkaitan dengan investasi barang modal.

Material Bond with certain parties has solely worked for the continual operations of the Company. The Optimizing, effectiveness and efficiency always become a cornerstone in the transaction with the binding, especially with regard to capital goods investment.

Informasi Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Bonding Information for Capital Goods Investments

Dasar Pelaksanaan Ikatan Material

Implementation Bases of Materials Bonding

Dalam melakukan investasi barang modal, GMF mengadakan sejumlah perikatan material dan perjanjian operasi, baik dengan pihak berelasi maupun pihak ketiga. Secara umum, tujuan dilakukan ikatan adalah untuk mendukung operasional Perusahaan, khususnya dalam hal ikatan material mengenai investasi barang modal.

In investing capital goods, GMF held a number of material engagement and operating agreements, either with related parties or third parties. In general, the purpose of bonding is to support the Company's operations, particularly in terms of bonding material associated to capital goods investment.

Tabel Perikatan dan Perjanjian Tahun 2015
Table of Engagement and Agreement in 2015

Tujuan Perikatan dan Perjanjian The purpose		Pihak yang Berikatan Certain Parties		Sumber Dana Financial Source		Denominasi Mata Uang Denominated
Investasi Bangunan dan Prasarana	Buildings and Infrastructure Investment	Vendor	Vendor	Penyisihan kas operasional	Operational cash	USD
Investasi Suku Cadang Rotable	Investment of Rotable Parts	Vendor	Vendor	Pembiayaan Bank	Bank fund	USD
Investasi Peralatan dan Perlengkapan Bengkel	Investment of Tools and Equipment Repair	Vendor dan Internal GMF	Vendor and Internal GMF	Pembiayaan Bank dan penyisihan kas operasional	Bank fund and operational cash	USD
Investasi Peralatan Kantor dan komputer	Investment of Office equipment and computers	Vendor	Vendor	Penyisihan kas operasional	Operational cash	USD
Investasi Kontruksi Bangunan	Investment of Building Construction	Vendor	Vendor	Pembiayaan Bank	Bank fund	USD

Langkah Perlindungan Risiko atas Ikatan Material

Steps on Bonding Material Risk Protection

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar IDR1.067 miliar dan IDR978 miliar (setara dengan USD77 juta dan USD78 juta). Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit investasi.

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal pelaporan tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap yang dinyatakan dalam biaya perolehan.

On 31st December 2015, and 2014, fixed assets were insured with PT Asuransi Jasa Indonesia against fire, theft and other risks with total coverage of each of IDR1.067 billion and IDR978 billion (equivalent to \$ 77 million and USD78 million). This asset is used as collateral for investment credit facility.

Management believes that at the reporting date there were no events or changes in circumstances indicating impairment of fixed assets stated in the acquisition cost.

Ikatan dan Perjanjian Material

Material Bonding and Agreement

Ikatan material dalam hal investasi barang modal yang dilakukan GMF tahun 2015 dijelaskan sebagai berikut:

Material bonding in the case of capital goods investment made GMF 2015 is described as follows:

Ikatan Material

Material Bonding

1. Perusahaan melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan pesawat dengan Garuda, PT. Sriwijaya Air, GME Aviation Service, PT NAM AIR, PT. Lion Mentari, PT. Cardig Air, PT. Indonesia AirAsia, PT. Airfast Indonesia, Also Private Ltd., Eagle Express Air Charter Sdn. Bhd, Air Atlanta, GE Capital Aviation Services Ltd. (GECAS), Biman Bangladesh Airlines, Air China, China Airlines, China Southern, Virgin Blue, Malaysian Airlines, Orient Thai Airlines, Singapore Engineering Co. (SIAEC), Max
1. The company carries out a long-term agreement for the maintenance and repair of aircraft to Garuda, PT. Sriwijaya Air, GME AviationService, PT NAM AIR, PT. Lion Mentari, PT. Cardig Air, PT. AirAsia Indonesia, PT. Airfast Indonesia, Also Private Ltd., Eagle Express Air Charter Sdn Bhd, Air Atlanta, GE Capital Aviation Services Ltd. (GECAS), Biman Bangladesh Airlines, Air China, China Airlines, China Southern, Virgin Blue, Malaysian Airlines, Orient Thai Airlines, SingaporeEngineering Co. (SIAEC), Max Air, Kabo

Informasi Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal | Material Bonding Information for Capital Goods Investments

- Air, Kabo Air, U Airlines, United Airways, KLM Royal Dutch, Jet Airways (India) Limited dan Aerospace. Perusahaan memperoleh pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian.
2. Perusahaan memiliki bank garansi sebesar Rp2.523.602.120 (setara dengan USD182,936) pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp5.823.052.040 (setara dengan USD468.091) pada tanggal 31 Desember 2014, yang digunakan sebagai jaminan pelaksanaan pekerjaan. Bank garansi tersebut diterbitkan oleh Bank Negara Indonesia dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun yang ditempatkan pada bank yang sama. Bank garansi dijamin dengan setara kas dalam jumlah yang sama dan ditempatkan dalam rekening tersendiri.
3. Pada tanggal 23 November 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan BNI mengenai pemberian fasilitas Kredit Modal Kerja Mitra kepada beberapa pemasok Perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun. Fasilitas ini ditujukan untuk pembiayaan modal kerja beberapa pemasok Perusahaan dalam bentuk talangan piutang pemasok Perusahaan kepada Perusahaan. Masing-masing pemasok Perusahaan mendapatkan fasilitas maksimal sebesar Rp10 miliar, dengan jangka waktu fasilitas 1 tahun dan jangka waktu pelunasan 90 hari sejak tanggal pencairan kredit. Perjanjian otomatis diperpanjang kecuali jika diakhiri oleh para pihak terkait.
4. Pada tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Bank Syariah Mandiri mengenai pemberian fasilitas Ijarah Muntahtyah Bittamlik dengan jangka waktu 8 tahun. Fasilitas ini ditujukan untuk penyewaan peralatan *test cell* untuk perawatan dan *overhaul Industrial Gas Turbine Engine (IGTE) oil company*.
- Air, U Airlines, United Airways, KLM Royal Dutch, Jet Airways (India) Limited, and Aerospace. Company received for services as the same tariff that has been as agreed.
2. The Company has a bank guarantee as much as IDR2.523.602.120 (equivalent to USD182,936) on December 31st , 2015 and IDR5.823.052.040 (equivalent to USD468.091) on December 31st , 2014, which are used as collateral execution of work. Bank guarantees would be issued by Bank Negara Indonesia with a term of less than 1 year placed on the same banks. Bank guarantee is secured by cash equivalents in the same amount and placed in a separate account.
3. On November 23th , 2010, the Company held an agreement with BNI regarding the provision of working capital credit facility from several suppliers of the company with a term of 3 years. This facility is intended to finance working capital of several suppliers of the Company in the form of the bailout receivables. Each supplier of the companies gets a maximum facility as much as IDRRp10000 millions, with a term of 1 year facility and repayment period of 90 days from the date of loan disbursement. Agreement automatically renewed unless terminated by the parties.
4. On December 16th , 2013, the Company held an agreement with PT Bank Syariah Mandiri regarding the provision of Ijarah facility of Muntahtyah Bittamlik with a period of 8 years. This facility is intended to test cell equipment leasing for maintenance and overhaul Industrial Gas Turbine Engine (IGTE) oil company. Companies get maximum facilities

Perusahaan mendapatkan fasilitas maksimal sebesar USD9,562,955. Pada tahun 2015, beban sewa ljarah dicatat pada beban sewa sebesar USD190,092.

5. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki komitmen untuk pengadaan aset tetap sebesar USD6,127,898.

Sesuai dengan perjanjian, Perusahaan diwajibkan untuk mempunyai tabungan escrow sebagai jaminan dari fasilitas tersebut. Pada 31 Desember 2015, saldo tabungan sebesar USD12,430.

amounting to USD 9.562.955. In 2015, ljarah lease expenses are recorded on rental expenses as much as USD 190.092.

5. On December 31st ,2015 , the company had commitment to hold a fixed asset as much as USD 6.127.898

According to the agreement, the company is obliged to have escrow saving account as the guarantee of the facility. On December 31st 2015, the deposit of saving account would be as much as USD 12.430.

Perjanjian Sewa Operasi Operational Lease Agreement

GMF mempunyai perjanjian sewa operasi selama tahun 2015 sebagai berikut:

1. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Garuda sehubungan dengan sewa tanah dan bangunan (terdiri dari hanggar dan bangunan masing-masing selama 40 tahun dan 20 tahun) yang terletak di Bandara Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Tangerang Perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Agustus 2002. Pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan dan Garuda menyepakati perubahan perjanjian, antara lain, (1) sewa-lanjut atas tanah PT Angkasa Pura II (Persero) diubah menjadi sewa langsung, (2) perubahan luas bangunan yang disewa, (3) pembayaran lebih dahulu biaya-biaya Garuda oleh Perusahaan meliputi biaya Pajak Bumi dan Bangunan, listrik, dan air. Perjanjian berlaku mulai dari 1 Januari 2008.
2. Pada tanggal 15 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT AeroTrans Services Indonesia (dahulu PT Mandira Erajasa Wahana), sehubungan dengan sewa kendaraan

GMF has operational lease agreement during 2015 as follows:

1. The company has an agreement with Garuda related to the lease of land and buildings (consisting of hangars and buildings each for 40 years and 20 years) located at Soekarno-Hatta Airport, Cengkareng, Tangerang. This agreement is valid from August 1st , 2002. On March 31st , 2008, the Company and Garuda agreed on amendments of the agreement. They are (1) the lease-up of PT Angkasa Pura II land is converted into a direct lease, (2) the changes of rented building area, (3) the payment of advance fees of Garuda by the Company including the cost of land and building tax, electricity, and water. The agreement is valid from 1st Januari 2008.
2. On March 15th , 2012, the Company signed an agreement with PT AeroTrans Services Indonesia (formerly PT Mandira Erajasa Wahana), in the connection with operational lease transport to the

Informasi Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal | Material Bonding Information for Capital Goods Investments

operasional kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku untuk 3 tahun sampai 14 Maret 2015. Sampai dengan tanggal pelaporan, perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.

3. Pada tanggal 9 September 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pemanfaatan Tanah dan Konsesi Usaha dengan PT Angkasa Pura II (Persero) sehubungan dengan pemanfaatan tanah seluas ± 900.000 m² untuk digunakan dalam kegiatan usaha pemeliharaan pesawat di Bandara Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Tangerang. Perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun efektif dari 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2016, dengan kompensasi dan konsesi sesuai dengan tarif yang disepakati. Perusahaan wajib memberikan jaminan bank yang diterbitkan oleh bank untuk menjamin pembayaran kompensasi tersebut. Masa berlaku jaminan tersebut selama 1 tahun dan diperpanjang setiap tahunnya sampai berakhirnya perjanjian ini.
4. Pada tanggal 1 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT AeroTrans Service Indonesia untuk melaksanakan jasa pergerakan material Perusahaan. Perjanjian ini berlaku untuk 3 tahun efektif dari 1 Januari 2012 sampai 31 Desember 2014. Sampai dengan tanggal pelaporan, perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.
5. Perusahaan juga mengadakan perjanjian sewa operasi peralatan operasional, koneksi *internet*, dan lainnya dengan beberapa pihak.

company. This agreement is valid for 3 years until March 14th, 2015. As of the reporting date, the agreement is still in the process of renewal.

3. On September 9th, 2014, the company made the Land Utilization Agreement and Enterprised Concession with PT Angkasa Pura II in the connection with the land utilization of $\pm 900,000$ m² that would be used in aircraft maintenance operations at Soekarno-Hatta Airport, Cengkareng, Tangerang. This agreement is valid for 5 years started from 1st January 2012 to December 31st, 2016, with the appropriate compensation and concessions of the agreed tariff. Company is required to provide a bank guarantee for the compensation. The warranty period of the guarantee is for one year and annually renewable until termination of this agreement.
4. On February 1st, 2012, the Company signed an agreement with PT AeroTrans Service Indonesia to implement the Company's material movement of services. This agreement is valid for 3 years started from January 1st, 2012 to December 31st, 2014. As of the reporting date, the agreement is still in the process of renewal.
5. The Company has also entered into operating lease agreements of operational equipment, Internet connections, and others with several parties.

Informasi Realisasi Investasi Barang Modal

The Information of Capital Expenditure



Realisasi Investasi Barang Modal (*Capital Expenditure*) pada tahun 2015 adalah sebesar USD12,794,335 sehingga pada akhir tahun 2015 total aset meningkat 4.14% menjadi sebesar USD89,592,744 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD86,027,332.

Capital Expenditure in 2015 amounted to USD12.794.335. Therefore, in the end of 2015, total assets increased 4.14% to become USD 89.592.744 compared in 2014 which amounted to USD86.027.332.

Informasi Realisasi Investasi Barang Modal The Information of Capital Expenditure

Jenis dan Tujuan Investasi Barang Modal

The Types and Purposes of Capital Expenditure

Investasi barang modal yang dilakukan GMF berupa aset tetap yaitu berupa bangunan dan prasarana; suku cadang rotatable; peralatan dan perlengkapan bengkel; peralatan kantor dan komputer; serta konstruksi bangunan.

Capital Expenditure made by GMF forms of fixed assets such as buildings and infrastructure; rotatable spare parts; workshop equipment and supplies; office equipment and computers; as well as building construction.

Tabel Jenis dan Tujuan Investasi Barang Modal Tahun 2015
Table of types and purpose of Capital Expenditure 2015

No	Jenis Investasi The types of Investment		Tujuan Investasi The purposes of the investment	
1.	Bangunan dan Prasarana	Building and Infrastructure	Perbaikan fasilitas bangunan	Repair of building facilities
2.	Suku Cadang Rotable	Rotable Spare Parts	Floating spare parts	Floating spare parts
3.	Peralatan dan Perlengkapan Bengkel	Workshop equipment and supplies	Pengembangan kapabilitas perawatan pesawat	Aircraft maintenance capability development
4.	Peralatan Kantor dan komputer	Office equipment and computers;	Peremajaan perangkat keras dan lunak komputer	Rejuvenation of computer hardware and software
5.	Konstruksi Bangunan	Building construction	Menambah kapabilitas perawatan pesawat Hangar Narrow Body	Adding capabilities of Hangar Narrow Body Aircraft Maintenance

Nilai Investasi Barang Modal

Investment Value of Capital Goods

Realisasi Investasi Barang Modal (*Capital Expenditure*) pada tahun 2015 adalah sebesar USD12,794,335 sehingga pada akhir tahun 2015 total aset meningkat 4.14% menjadi sebesar USD89,592,744 dibandingkan tahun 2014 sebesar USD86,027,332. Peningkatan aset tetap pada tahun 2015 terutama karena peningkatan kapabilitas perawatan pesawat melalui pengadaan suku cadang, *floating spare, tools* dan hangar 4.

Capital Expenditure in 2015 amounted to USD12.794.335 Therefore, in the end of 2015, total assets increased 4.14% to become USD 89.592.744 compared in 2014 which amounted to USD 86.027.332.332. The increasing of fixed assets in 2015, primarily due to increased aircraft maintenance capabilities through the procurement of spare parts, spare floating, tools and hangars 4.

Berikut disajikan tabel perkembangan nilai aset tetap tahun 2011-2015:

The following table is presented the development of fixed assets in 2011-2015:

Nilai Investasi Barang Modal tahun 2015 meningkat

Investment Value of Capital
Goods increased in 2015

4.14%



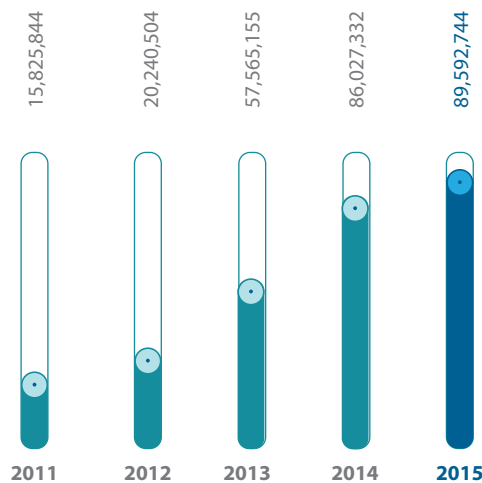
Tabel Aset Tetap Tahun 2011-2015 (USD)
The Table of Fixed Asset in 2011 – 2015 (USD)

Jenis Investasi The type Of Investment	2011	2012	2013	2014	2015				Saldo Tahun 2015 Annual Deposit in 2015
					Penambahan 2015 The increase in 2015	Pengurangan 2015 The decrease in 2015	Reklasifikasi 2015 Reclassification in 2015	Surplus Revaluasi 2015 Revaluation surplus in 2015	
Biaya Perolehan: Cost acquisition:									
Bangunan dan Prasarana Building and Infrastructure	230,813	264,277	246,831	241,243	759,496	-	41,108,985	32,394	42,142,118
Suku Cadang Rotable Rotable spare parts	8,121,061	14,146,599	14,146,599	25,304,932	2,340,763	538,033	-	-	27,107,662
Peralatan dan Perlengkapan Bengkel Workshop equipment and supplies	23,014,059	24,781,561	34,773,118	39,192,812	5,483,960	-	3,137,629	-	47,814,401
Peralatan Kantor dan Komputer Office equipment and computers;	8,606,963	8,737,001	9,404,591	9,534,663	1,013,565	-	9,489,580	-	20,037,808
Konstruksi Bangunan Building construction	-	-	31,747,371	50,997,993	3,196,551	-	(53,778,651)	-	415,893
Jumlah Total	39,972,896	47,929,438	90,318,510	125,271,643	12,794,335	538,033	(42,457)	32,394	137,517,882

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau dengan Pihak Afiliasi/Berelasi
Information on Material Transaction containing Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Parties

Jenis Investasi The type Of Investment	2011	2012	2013	2014	2015				Saldo Tahun 2015 Annual Deposit in 2015
					Penambahan 2015 The increase in 2015	Pengurangan 2015 The decrease in 2015	Reklasifikasi 2015 Reclassification in 2015	Surplus Revaluasi 2015 Revaluation surplus in 2015	
Akumulasi Penyusutan: Accumulated depreciation									
Bangunan dan Prasarana Building and Infrastructure	25,576	37,360	1,216	1,406	267,694	-	(42,457)	-	226,643
Suku Cadang Rotable Rotable spare parts	768,573	1,679,190	2,938,864	5,243,018	3,507,923	185,032	-	-	8,565,909
Peralatan dan Perlengkapan Bengkel Workshop equipment and supplies	16,800,002	18,511,245	21,534,826	25,000,459	3,851,321	-	-	-	28,851,780
Peralatan Kantor dan Komputer Office Equipment and Computer	6,552,901	7,461,139	8,278,449	8,999,428	1,281,378	-	-	-	10,280,806
Jumlah Total	24,147,052	27,688,934	32,753,355	39,244,311	8,908,316	185,032	(42,457)	-	47,925,138
Nilai Tercatat The Written Value	15,825,844	20,240,504	57,565,155	86,027,332					89,592,744

Grafik Nilai Perolehan Aset Tetap Tahun 2011-2015 (USD)
Chart of Acquisition Value of Fixed Asset in 2011- 2015 (USD)



Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau dengan Pihak Afiliasi/Berelasi

Information on Material Transaction containing Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Parties

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan (catatan) seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 (revisi 2014) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Seluruh transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan pada tahun 2015 telah disetujui oleh kedua belah pihak dan bersifat wajar.

All transactions with related parties had been published in Annual and Finance Report as defined in IAS 7 (2014 revision) "Related Parties Disclosures". All of transactions with related parties which were done in 2015 had been approved by both parties and it was natural.

Pihak-pihak Berelasi

Related Parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor) yang digolongkan sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

Related parties are people or entities associated with the Company (Reporter's Entity), they are:

1. A person or a close family member who has relation with reporter's entity if that person:

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau dengan Pihak Afiliasi/Berelasi
Information on Material Transaction containing Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Parties

- | | |
|---|--|
| <p>a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor,</p> <p>b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor,</p> <p>c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>a. Has control or joint control of the reporter's entity,</p> <p>b. has significant influence on the reporter's entity,</p> <p>c. It is key management personnel of reporter's entity or holding entity from reporter's entity.</p> |
| <p>2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya),</p> <p>b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha. yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya),</p> <p>c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama,</p> <p>d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga,</p> <p>e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut. maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor,</p> <p>f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1),</p> <p>g. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf 1.a. memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>2. An entity is related with reporter's entity if fulfills one of the following requirements:</p> <p>a. Entity and reporter's entity is a member of same business group. It means that holding entity, subsidiary and subsequent subsidiary entities relate to each entities,</p> <p>b. One entity is an association entity or joint venture from other entities (association entity or joint venture are members of some business group, which the other entities are its members),</p> <p>c. Both entities are joint venture from the same third parties,</p> <p>d. One entity is a joint venture from the third entity, and the other entities are association entity from the third party,</p> <p>e. The entity is a post-work rewards program for work rewards from one of reporter's entities or entities which are related with reporter's entity,</p> <p>f. Entities are controlled or jointly controlled by person who was identified in point (1),</p> <p>g. Entities controlled or jointly controlled by person identified in point 1.a has a significant influence over the entity or the key management personnel of entity (or a holding entity of the entity).</p> |

Sifat Hubungan Berelasi

Nature of Related Connection

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none">1. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. adalah entitas induk,2. Seluruh entitas yang dikendalikan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk serta entitas dimana PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. memiliki pengaruh signifikan,3. Pemerintah Republik Indonesia adalah pemegang saham utama PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk,4. Seluruh entitas yang dimiliki dan di kendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan,5. Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci. | <ol style="list-style-type: none">1. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk is a holding entity,2. All of entities controlled by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and entities where PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk has significant influence,3. The Government of the Republic of Indonesia is a major shareholders of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk,4. All entities which are owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia and also entities where the Government of the Republic of Indonesia has significant influence,5. Boards of Commissioners and Directors are key management. |
|--|---|

Tujuan Transaksi Pihak Berelasi

Transaction's Purposes of Related Parties

Tujuan utama dilakukannya transaksi dengan pihak berelasi secara umum adalah demi kepentingan dan keberlanjutan bisnis Perusahaan.

Generally, the primary objective of transaction with related parties is in the interest of continuation and interest of Corporate's business.

Nilai Transaksi Pihak Berelasi

Transaction Value of Related Parties

Nilai transaksi dengan pihak berelasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut:

Transaction value with related parties is explained as follow:

1. Details of significant accounts with related parties (government, government entities or otherwise) are as follows:

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau dengan Pihak Afiliasi/Berelasi

Information on Material Transaction containing Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Parties

Tabel Transaksi Pihak Berelasi Tahun 2014-2015 (USD)
Table of Related Parties Transaction in 2014-2015 (USD)

Uraian In Detail	2014	2015
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalent		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,838,223	9,064,828
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	830,494	562,842
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	83,929
PT Bank Syariah Mandiri	4,545	-
	19,673,262	9,711,599
Kas dibatasi Penggunaannya Restricted Cash		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	468,091	182,936
PT Bank Syariah Mandiri	10,981	12,430
	479,072	195,366
Piutang Usaha Accounts Receivable		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	19,408,393	24,376,028
PT Citilink Indonesia	4,453,791	5,892,157
PT Merpati Nusantara Airlines	1,360,995	1,360,995
PT Garuda Angkasa	156,791	83,879
PT Pembangunan Jawa-Bali	46,698	193,955
Lain - lain Others	85,953	43,578
	25,512,621	31,950,592
Tagihan Bruto kepada Pelanggan Gross Receivables from Customers		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	19,931,313	40,440,123
PT Citilink Indonesia	2,189,918	2,505,759
	22,121,231	42,945,882
Pinjaman Jangka Pendek Short-term Loan		
PT Indonesia Infrastruktur Finance	5,000,000	-

Uraian In Detail	2014	2015
Utang Usaha Accounts Payable		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2,330,643	1,028,555
Kopkar GMF AA Sejahtera	1,035,914	1,032,074
PT Gapura Angkasa	794,147	368,314
PT Aerotrans Services Indonesia (dahulu PT Mandira Erajasa Wahana)	605,996	874,418
PT Angkasa Pura (Persero)	5,275	790,947
Lain - lain Others	817,463	822,155
	5,589,438	4,916,463
Utang Bruto dari Pelanggan Gross Payables from Customer		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-	122,903
Utang Lain-lain Other Payables		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1,421,907	3,821,652
PT Aero Wisata	4,782	-
	1,426,689	3,821,652
Beban Akrual Accrued Expenses		
PT Angkasa Pura (Persero)	9,620,101	6,534,938
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	4,814,359	-
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2,756,902	2,761,363
PT Aerotrans Services Indonesia (dahulu PT Mandira Erajasa Wahana)	619,677	637,247
PT Aero Systems Indonesia	430,800	753,623
Lain - lain Others	4,133	6,359
	18,245,972	10,693,530
Pinjaman Jangka Panjang Long-Term Loan		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	44,514,702	37,575,327
PT Indonesia Infrastruktur Finance	1,886,274	20,237,524
	46,400,976	57,812,851

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau dengan Pihak Afiliasi/Berelasi

Information on Material Transaction containing Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Parties

2. Sebesar 74.32% dan 74.45% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2015 dan 2014, merupakan pendapatan dari pihak berelasi. Pendapatan dari pihak berelasi pada tahun 2015 adalah USD227,108,178 dan pada tahun 2014 adalah USD196,571,455.
 3. Pada tanggal 10 April 2012, Perusahaan melakukan penjadwalan ulang kembali atas pembayaran utang usaha kepada Garuda sebesar IDR104.132.412.806, diangsur selama 5 tahun.
Kemudian pada tanggal 17 Mei 2013, Perusahaan mendapatkan pendanaan investasi pengembangan kapabilitas *Test Cell* dari Garuda sebesar USD4,900,000.
Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, utang ini dicatat sebagai utang kepada pemegang saham masing-masing sebesar USD3,884,227 dan USD6,610,894.
 4. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tahun 2015 sebesar USD1,211,156 dan tahun 2014 sebesar USD935,675.
2. Revenues from related parties were 74.32% and 74.45% in 2015 and 2014. Each of them are USD 227,108,178 and USD 196,571,455.
 3. On April 10, 2012, the Corporate made a re-scheduling for Account Payables Payment to Garuda in the amount of IDR 104.132.412.806, it was gradually paid for 5 years.
Then, on May 17 2013, the Corporate got Investment Funding for capabilities development of Test Cell from Garuda as the amount of USD 4,900,000.
On December 2015 and 2014, this account payables were recorded as debt to shareholders respectively USD 3,884,227 and USD 6,610,894.
 4. The Corporate provided benefit to Corporate Commissioners and Directors in 2015 in the amount of USD 1,211,156 and 2014 in the amount of USD 935,675.

Kewajaran Transaksi Pihak Berelasi

Fairness Transactions of Related Parties

Kewajaran seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan, telah sesuai dengan standar PSAK 7 (revisi 2014) Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

The equities of all transactions done with related parties, which were done by third parties' terms and conditions or not, were revealed on finance report. It was in accordance with PSAK & standards (2014 revision) Related Parties Disclosure.

Mekanisme *Review* dan Pemenuhan Peraturan Transaksi Pihak Berelasi

Review Mechanism and Transaction Regulation Fulfillment of Related Parties

Mekanisme *review* atas transaksi dengan pihak berelasi melalui proses audit baik yang dilakukan oleh auditor internal maupun auditor eksternal. Sebagai upaya untuk memastikan tingkat kewajaran transaksi dan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, laporan transaksi afiliasi di atas telah diaudit oleh Auditor. Salah satu tujuan pengungkapan transaksi pihak berelasi adalah upaya pemenuhan PSAK 7 (revisi 2014) Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

The review mechanisms of transactions with related parties were done by audit process, whether it was done by internal or external auditors. As an effort, to ensure the transactions fairness level and compatibility with generally applicable accounting standards in Indonesia, those affiliation transactions reports had been audited by Auditors. One of purposes of transaction disclosures of related parties was to fulfill PSAK 7 (2014 revision).

Informasi Material Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi dan Restrukturisasi

Material Information Concerning Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, and Restructuring



Investasi

Investment

Saat ini GMF melakukan investasi barang modal berupa investasi bangunan dan prasarana; suku cadang *rotable*; peralatan dan perlengkapan bengkel; peralatan kantor dan komputer; serta konstruksi bangunan. Investasi barang modal, telah dijelaskan pada sub bab Ikatan Material untuk Barang Modal dan Realisasi Investasi Barang Modal pada Laporan Tahunan ini.

At this moment, GMF is doing capital expenditure investment in buildings and infrastructures investment, rotatable parts; workshop equipment and supplies; computer and stationaries; and building construction. Capital expenditure investment, has been explained on sub-chapter Material Bond for Capital Expenditure and Capital Expenditure Investment realization on this Annual Report.

Ekspansi

Expansion

Ekspansi adalah tindakan aktif untuk memperluas dan memperbesar cakupan usaha yang telah ada. Pada tahun 2015 tidak ada kegiatan ekspansi sehingga tidak ada informasi terkait tujuan, nilai atau jumlah transaksi, sumber dana, dari hasil kegiatan ekspansi.

Expansion is an active action to expand and enlarge existed business scope. There was not any expansion in 2015 so that there was not any information related to purposes, values or amount of transactions, fund sources, from expansion's output.

Divestasi

Divestment

Pada tahun 2015 tidak ada kegiatan divestasi sehingga tidak ada informasi terkait tujuan, nilai atau jumlah transaksi, sumber dana, hasil kegiatan divestasi.

There was not any divestment activity in 2015, so that there was not any information related to purposes, values or amount of transactions, fund sources, from divestment's output.

Akuisisi

Acquisition

Akuisisi adalah pembelian suatu perusahaan oleh perusahaan lain atau oleh kelompok investor. Pada tahun 2015 tidak ada kegiatan akuisisi sehingga tidak ada informasi terkait tujuan, nilai atau jumlah transaksi, sumber dana, dari hasil kegiatan akuisisi.

Acquisition is buying process of a company by other company or investors group. There were not any acquisition activities in 2015, so that there is not any information regarding the objectives, value or amount of transactions, and fund sources of acquisition activities.

Restrukturisasi Hutang/Modal

Payable/Capital Restructuration

Restrukturisasi hutang merupakan adalah salah satu alternatif yang digunakan perusahaan. Pada tahun 2015 tidak terjadi restrukturisasi hutang/modal sehingga tidak ada informasi terkait tujuan, nilai atau jumlah transaksi, sumber dana, dari hasil kegiatan restrukturisasi.

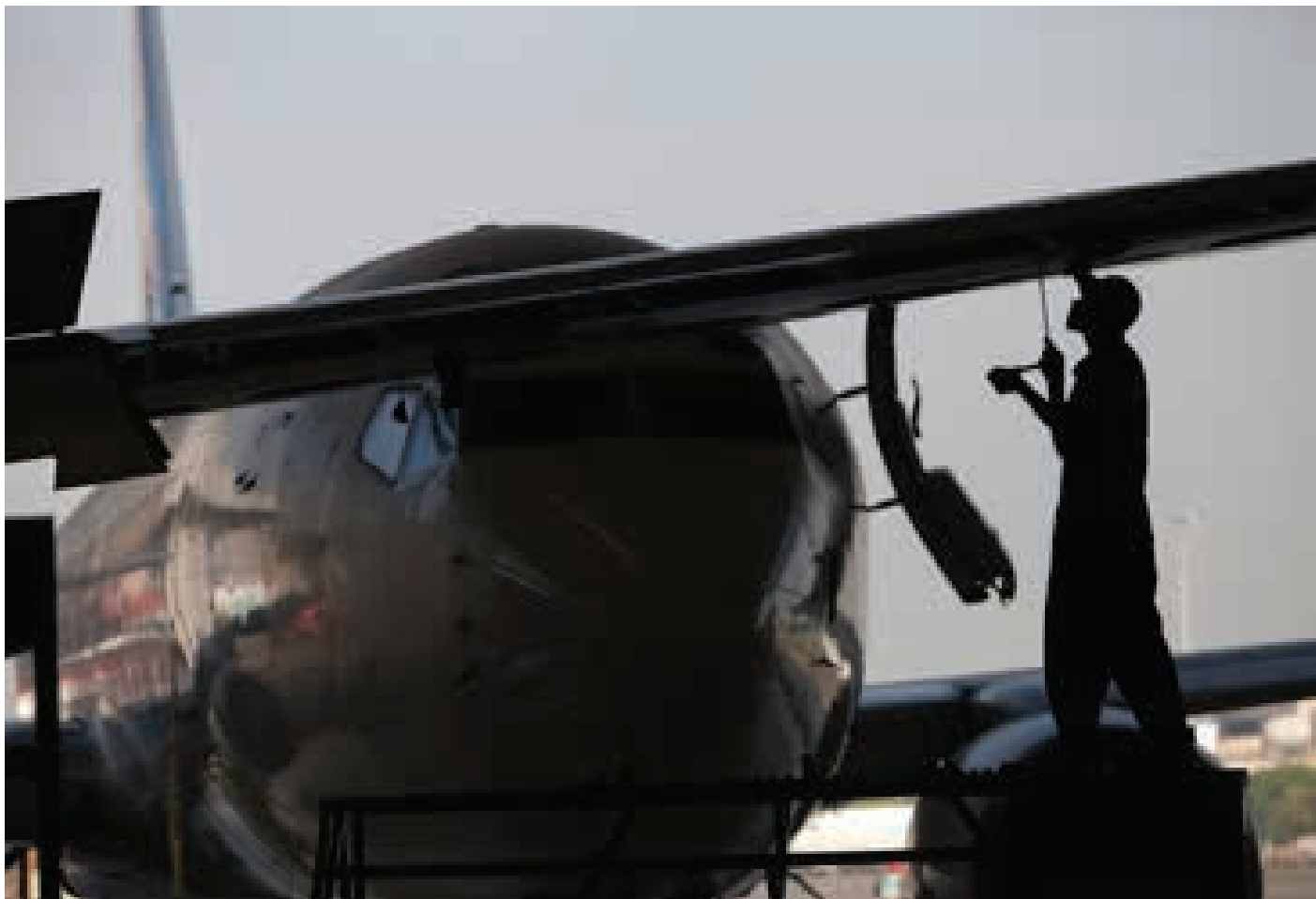
Payable restructuring is one of alternatives that is used by company. There were not any payable/capital restructuring in 2015, so that there were not any information regarding to the purposes, value or amount, and fund sources of restructuring activities.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Fact and Information of Material After Accountant Report Date

Pada tahun 2015, tidak terdapat informasi dan fakta material atau kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, sehingga tidak terdapat informasi mengenai dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha dimasa mendatang.

In 2015, there was not any information and material facts or important events after accountant report date, so that there is not any information about its effect to business risk and performance in the future.



Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)

Employee and/or Management Stock Option Program (ESOP/MSOP)

Pada tahun 2015, saham GMF 99% dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan 1% dimiliki oleh PT Aero Wisata. Oleh karena itu, tidak ada kepemilikan saham oleh karyawan atau *Employee Stock Option Program* (ESOP) dan tidak ada kepemilikan saham oleh manajemen atau *Management Stock Option Program* (MSOP). Sehingga tidak ada informasi terkait jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak serta harga *exercise*.

In 2015, GMF stocks are 99% owned by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and 1% by PT Aero Wisata. Therefore, there is not Employee Stock Option Program (ESOP) and Management Stock Option Program (MSOP), so that there is not any information related to stocks number of ESOP and MSOP and its realization, time period, reserved employee or management requirements and exercise price.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Utilization of Proceeds from Public Offering

Sampai dengan tahun 2015, GMF belum menjadi perusahaan terbuka (*go public*) atau belum melakukan Penawaran Umum di bursa efek, sehingga tidak ada informasi terkait dengan total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana dan tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atas perubahan penggunaan dana.

Until 2015, GMF had not become a go public company or made Public Offer in stock exchange, so that there is not any information related to proceeds, proceeds plan and details, fund balance and date of approval of General Meeting of Shareholders (GMS) for the change of fund use.



Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policies



GMF telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia

GMF has implemented all new standards and revisions and interpretations, issued by Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Association of Accountants.

Laporan keuangan GMF disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (USD).

GMF financial statements, prepare in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia. Basis of preparation of financial statements is a historical cost, except for certain properties and financial instruments, measured at amount of revaluation or fair value at each reporting, which is explained in the accounting policies below. Presentation of currency, used in the preparation of financial statements is the US Dollar (USD)

Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies

Standar Berlaku Efektif pada Tahun 2015

Effective Standard in 2015

Dalam tahun berjalan, GMF telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 diantaranya adalah:

- **PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan**

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain". Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga relevan terhadap Perusahaan mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan.

In the current year, GMF has implemented all new standards and revisions and interpretations, issued by Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Association of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2015 are:

- **FSAS 1 (revised 2013), Presentation Statements**

Amendments to FSAS 1 introduces a new terminology for the statement of comprehensive profit or loss. Based on the amendment to FSAS 1, the statement of comprehensive profit or loss has been renamed to "profit or loss and other comprehensive income". Amendments to FSAS 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income either as a single report or a report is presented in two separate but consecutive. However, the amendment to FSAS 1 requires additional disclosures in the other comprehensive income section where items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) There will be further reclassified to profit or loss; and (2) will be further reclassified to profit or loss when specific conditions are met.

This amendment has been applied retrospectively, and therefore the presentation of other comprehensive income post has been modified to reflect these changes.

Amendments to FSAS 1 are also relevant to the Company if the statement of financial position at the starting position is the closest previous period (the third statement of financial position) and associated records must be presented.

Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika (1) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan (2) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru, yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013.

Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

- **PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja**

Amandemen terhadap PSAK 24 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan akuntansi paling signifikan terjadi pada kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diizinkan dalam PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas

The amendment explained that the statement of the third financial position, required if (1) an entity applying accounting policies retrospectively, or retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and (2) the application of the retrospective restatement or reclassification has a material effect on the third information statement of financial position. The amendment explains that the corresponding record does not need to be presented in the statement of financial position of the third.

In the current year, the Company has implemented a number of revisions and new FSAS, which produces a material effect on the information in the statement of financial position on 1 January 2014/31 December 2013.

In accordance with the amendment to FSAS 1, the Company has presented the third statement of financial position on 1 January 2014/31 December 2013 without a related note unless the disclosure requirements of FSAS No.25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

- **FSAS 24 (revised 2013), Employee Benefits**

The Amendments to FSAS 24 relating to the change in accounting for defined benefit plans and severance. The most significant accounting changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendment requires the recognition of changes in defined benefit obligation and the fair value of plan assets when amendments occur, and therefore negate the corridor approach permitted in IAS 24, the previous version and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses are recognized immediately through other comprehensive income that liability (asset) The net defined benefit recognized in the statement

Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies

(aset) imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 24 tersebut, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya diganti menjadi "Bunga Neto", ditentukan dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan pasti neto dengan tingkat bunga.

Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam posisi laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensi lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK 24 (revisi 2013) memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas biaya imbalan kerja lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Perusahaan menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

- **PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan**

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Berdasarkan amandemen tersebut, kecuali praduga yang dapat dibantah, pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi

of financial position has reflected the overall amount of deficit or surplus program. Furthermore, in accordance with amendment against FSAS 24, the use of the interest cost and the expected return on plan assets as used in the previous version of FSAS 24 was changed to "Net Interest", is determined by multiplying the liabilities or net defined benefit asset to the interest rate.

These changes have an impact on the amounts, recognized in the financial statements of position, statements of income and other income in the previous year's comprehension. Furthermore, FSAS 24 (revised 2013) introduced several changes in presentation and disclosure of the cost of employee benefits more widely.

Specific transitional provisions apply for the first time application of SFAS 24 (revised 2013). The Company applied the relevant transitional provisions and restate the comparative amounts on a retrospective basis.

- **FSAS 46 (revised 2014) , Income Taxes**

Amendments to FSAS 46 : (1) eliminate the setting of the final tax previously included within the scope of the standard , and (2) establishes a presumption which can be rebutted that the carrying amount of investment property measured using the fair value model in FSAS 13 Investment Property will be fully restored through sales.

Based on the amendment, unless the presumption can be rebutted, the measurement of deferred tax liabilities or deferred tax assets as required to reflect the tax consequences of the recovery of the carrying amount of an investment property through

melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan.

Penerapan PSAK 46 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- **PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset**

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 48 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- **PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian**

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014).

Amandemen ini mengharuskan penerapan secara retrospektif. Perusahaan tidak mempunyai perjanjian saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

sales. This sales are irrefutable presumption if the depreciable investment property and investment property held in a business model that aims to consume substantially all the economic benefits of the investment property over time, rather than through sale.

The application of FSAS 46 has no material effect on the disclosure or the amounts recognized in the financial statements.

- **FSAS 48 (revised 2014), Decrease of Assets**

FSAS 48 has been amended to incorporate the requirements of FSAS 68, Fair Value Measurement.

The application of IAS 48 has no material effect on the disclosure or the amounts recognized in the financial statements.

- **FSAS 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation**

Amendments to FSAS 50 clarify the application of the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of "currently has rights that can be enforced by law to offset "and" simultaneous realization and settlement". The amendment also clarifies that income tax relating to distributions to holders of equity instruments and transaction costs recorded in accordance with FSAS 46 (revised 2014).

This amendment requires an application retrospectively. The Company has no offsetting agreement, the application of the amendment did not have a material effect on the disclosure or the amounts recognized in the financial statements.

Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies

- **PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran**

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu.

Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 55 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- **PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan**

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh

- **FSAS 55 (revised 2014) , Financial Instruments : Recognition and Measurement**

Amendments to FSAS 55 provides guidance on the requirement to discontinue hedge accounting when the derivative designated as a hedging instrument a dinovation value based on the specific circumstances.

The amendment also clarifies that any changes in the fair value of derivatives designated as a hedging instrument as a result of novation included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Furthermore, the amendment clarifies the accounting of embedded derivatives in terms of reclassification of financial assets out of the category of fair value through profit or loss.

This standard was also amended to include the requirements of IAS 68 , Fair Value Measurement.

The application of FSAS 55 has no material effect on the disclosure or the amounts recognized in the financial statements.

- **FSAS 60 (revised 2014) , Financial Instruments: Disclosures**

Amendments to FSAS 60 disclosure requirements add transactions, including the transfer of financial assets. This amendment is intended to provide greater transparency related to risk exposures when financial assets are transferred but still choose to divert the entity's continuing involvement in the asset. The amendment also requires disclosure if the transferred financial assets are not evenly distributed throughout the period. Furthermore, the entity is required to disclose about the rights of offset and related arrangements (for example, guarantees delivery requirements) for financial instruments

persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

Amandemen ini diterapkan secara retrospektif. Perusahaan tidak mempunyai pengaturan saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- **PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar**

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar.

Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen nonkeuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

PSAK 68 mengharuskan penerapan secara prospektif sejak 1 Januari 2015.

Selain itu, ketentuan transisi khusus diberikan kepada entitas sehingga entitas tidak perlu menerapkan persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam standar ini dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal dari standar. Sesuai dengan ketentuan transisi ini, Perusahaan tidak membuat

based on completing an agreement that can be imposed on a net basis and a similar agreement.

This amendment is applied retrospectively. The Company has no offsetting arrangement, the application of the amendment did not have a material effect on the disclosure or the amounts recognized in the financial statements.

- **FSAS 68, Fair Value Measurement**

FSAS 68 establishes a single reference on fair value measurement and disclosure of fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

FSAS 68 defines fair value, establishes a basic framework for measuring fair value and requires disclosures about fair value measurements .

The scope of FSAS 68 is broad; The standard applies to both the posts of financial instruments and non-financial instruments posts when another FSAS require or permit fair value measurements and disclosures on fair value measurements, unless certain conditions.

FSAS 68 requires the application of prospectively from 1 January 2015.

In addition , the transitional provisions are specifically given to the entity that an entity need not apply the disclosure requirements set forth in this standard in comparative information provided for periods prior to the initial adoption of the standard . In accordance with the transitional provisions, the Company does not make new disclosures required by IAS 68

Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies

pengungkapan baru yang disyaratkan oleh PSAK 68 untuk periode komparatif tahun 2014. Selain pengungkapan tambahan, penerapan PSAK 68 tidak berdampak material atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

to the comparative period in 2014. In addition to the additional disclosures, the application of IAS 68 did not have a material impact on the amounts recognized in the financial statements.

Standar dan Interpretasi Telah Diterbitkan tapi Belum Efektif pada Tahun 2015

Standards and Interpretations Has Been Already Issued but Not Effective in 2015

Efektif Tahun 2016 - Penerapan Dini Diperkenankan Effective in 2016 - Early Implementation is Allowable

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar:

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

Penyesuaian:

- PSAK 5: Segmen Operasi,
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13: Properti Investasi,
- PSAK 16: Aset Tetap,
- PSAK 19: PSAK Aset Tak berwujud,
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Standards and adjustment following standards are effective for period which are begun on or after 1 January 2016, with earlier application is permitted, namely:

Standards:

- SFAS 110 (revised 2015) Sukuk Accounting .

Adjustments:

- FSAS 5 : Operating Segments ,
- FSAS 7 : Related Party Disclosures ,
- FSAS 13 : Investment Property ,
- IAS 16 : Property and Equipment ,
- FSAS 19 : FSAS , intangible assets ,
- FSAS 22 : Business Combinations ,
- FSAS 25 Accounting Policies , Changes in Accounting Estimates and Errors ,
- FSAS 53 : Share-based Payment ,
- FSAS 68 : Fair Value Measurement .

Efektif Tahun 2016 - Penerapan Retrospektif

Effective in 2016 – an Retrospective Application

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: luran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- ISAK 30: Pungutan.

Standards Amendments and interpretations are effective for periods which are begun on or after 1 January 2016, with retrospective application , namely:

- FSAS 4: Separate Financial Statements of Equity Method in Separate Financial Statements ,
- FSAS 15: Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities : Application Exception Consolidation ,
- FSAS 24: Employee Benefits on a Defined Benefit Program : Contribution Worker ,
- FSAS 65: Consolidated Financial Statements of Investment Entities: Application Exception Consolidation ,
- FSAS 67 : Disclosure of Interests in Other Entities of Investment Entities: Application Exception Consolidation ,
- FSAS 30 : Levy .

Efektif Tahun 2016 - Penerapan Prospektif

Effective in 2016 – a Prospective application

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Standards Amendments and interpretations are effective for periods which are begun on or after 1 January 2016 , with the adoption of a prospective basis , namely:

- FSAS 16 : Property and Equipment on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization,
- FSAS 19 : Intangible Assets Received on Clarification Method for Depreciation and Amortization,
- FSAS 66: Setting Shared Accounting Acquisition of Interest in Joint Operations.

Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies

Efektif Tahun 2017 - Penerapan Dini Diperkenankan Effective in 2017 - Early Implementation are Allowable

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan,
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Amendments to standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with earlier implementation are allowable:

- FSAS 1: Presentation of Financial Statements of Disclosure Initiative,
- ISAK 31: Interpretation of the Scope of IAS 13: Investment Property.

Efektif Tahun 2018 - Penerapan Dini Diperkenankan Effective in 2018 – Early Implementation are Allowable

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

The following standards and amendments to standards effective for periods which are begun on or after 1 January 2018, with earlier application permitted, namely FSAS 69: Agriculture and amendments to FSAS 16: Property and Equipment on Agriculture: Plant Productive.

Manajemen Risiko Keuangan

Financial Risk Management



Perusahaan menerapkan manajemen risiko keuangan guna meminimalkan pengaruh ketidakpastian pasar terhadap kinerja keuangan GMF.

The Company applies financial risk management in order to minimize the effect of uncertainty market on the financial performance of GMF.

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang non-fungsional, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko.

The main risks, arising from financial instruments are credit risk, exchange rate risk of non - functional currency, liquidity risk and interest rate risk. Management reviews and issues policies for managing each risk.

Manajemen Risiko Keuangan Financial Risk Management

Manajemen Risiko Kredit Credit Risk Management

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari *counterpart* atas kewajiban liabilitas kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan timbul terutama dari piutang usaha.

Perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena eksposur risiko kredit. Karena itu, Perusahaan memiliki kebijakan pembayaran pelanggan (*Customer Remittance Policy*) untuk memastikan bahwa transaksi yang menghasilkan pendapatan dilakukan dengan pelanggan yang mempunyai catatan kredit yang baik, serta penentuan batasan kredit, syarat penjualan, batasan piutang dan penentuan pola pembayaran sesuai data perilaku pembayaran sebelumnya.

Pendapatan usaha GMF terutama berasal dari pihak berelasi, yaitu 74.32% dan 74.45% dari jumlah pendapatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014. Karena itu, GMF memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terhadap pihak berelasi tersebut.

Sehubungan dengan pelanggan lain, sebagian besar terdiri dari perusahaan maskapai penerbangan yang beragam dari dalam dan luar negeri. Perusahaan memonitor secara berkala saldo piutang kepada pelanggan untuk mengurangi eksposur Perusahaan terhadap piutang tidak tertagih.

Credit risk arises from the risk of failure of a counterparty on contractual obligations that could result in financial loss to the Company. Exposure to credit risk arises primarily from the Company's accounts receivable.

The Company has a goal to obtain sustainable growth in revenue by minimizing losses due to credit risk exposure. Therefore, the Company has a policy of paying customers (*Customer Remittance Policy*) to ensure that the transactions that generate revenue to do with customers who have good credit history, as well as the determination of credit limits, terms of sale, restrictions receivables and determining the pattern of payments corresponding behavioral data previous payments.

GMF operating revenues mainly come from related parties, they are 74.32 % and 74.45 % of total revenues for the year ended 31 December 2015 and 2014. Therefore, GMF has a significant credit concentration risk to the related parties.

Relative to other customers, mostly consisting of airline companies that range from home and abroad. The Company regularly monitors the balances, owed by customers to reduce the Company's exposure to doubtful accounts.

Manajemen Risiko Nilai Tukar Mata Uang Non Fungsional Non-Functional Foreign Currency Exchange Risk Management

GMF memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok dari dalam dan luar negeri yang didenominasi dalam mata uang non fungsional. Transaksi tersebut terutama timbul dari pembelian dalam mata uang Rupiah dan Dollar Singapore (SGD).

Fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang non-fungsional ini menyebabkan GMF mengalami keuntungan kurs mata uang asing sebesar USD5,789,012 pada tahun 2015 dan mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar USD380,950 pada tahun 2014.

Kebijakan berkaitan dengan risiko nilai tukar yang saat ini dijalankan adalah secara natural (tanpa lindung nilai) yaitu:

- GMF memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar mata uang nonfungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Perusahaan.
- GMF mengatur risiko dengan berusaha menyalurkan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang non-fungsional yang melekat karena eksposur pada akhir periode bukan cerminan eksposur selama periode yang bersangkutan. Pendapatan dan pembelian dalam mata uang non-fungsional tergantung pada fluktuasi volume penjualan dan pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang non-fungsional.

GMF has exposure to exchange rate fluctuations arising from transactions with customers and suppliers from home and abroad that are denominated in non-functional currencies. Such transactions mainly arising from the purchase in Indonesian Rupiah and the Singapore Dollar (SGD).

Fluctuations in the exchange rate of the US dollar against the currencies of non-functional causes GMF experienced a foreign exchange gain amounting to USD5,789,012 in 2015 and a loss on foreign exchange amounting to USD380,950 in 2014.

Policies related to foreign exchange risk that is currently running naturally (without hedging), namely:

- GMF takes an advantage of the the market price opportunities of the exchange rate of other currencies (multi-currency) to cover possible risks weakening the functional and vice versa, so naturally the risks of currency exchange rate movements can be mutually eliminate nonfunctional. Currency exchange transactions can be carried out taking into account the favorable exchange rate of the Company.
- GMF manages risks by trying to align receipts and payments for each currency.

Management believes that this sensitivity analysis is not a representation of the currency exchange risk inherent non-functional due to exposure at the end of the period is not a reflection of exposure during the period. Revenues and purchases denominated in non-functional depend on fluctuations in the volume of sales and purchases as well as the use of cash and cash equivalents lead to changes in monetary accounts denominated in non-functional.

Manajemen Risiko Keuangan Financial Risk Management

Manajemen Risiko Likuiditas Liquidity Risk Management

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Perusahaan tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan *default*, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

Dalam mengelola risiko likuiditas, GMF memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas.

GMF juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif mencari dana sebagai modal kerja. Aktivitas tersebut dapat meliputi penerbitan utang bank.

Liquidity risk is defined as the inability of the Company to meet its financial liabilities are subsequently resulted in the Company which is not be able to take an advantage of investment opportunities or cannot meet short-term financial liabilities that ultimately resulted in default, excessive borrowing or interest rate is bad.

In managing liquidity risk, GMF monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and mitigate the effects of fluctuations in cash flows.

GMF also regularly evaluates the cash flow projections and actual cash flows, including the maturity schedule of long-term loans, and continues to assess conditions in the financial markets to take the initiative to seek funding as a working capital. Activities may include the issuance of bank debt.

Manajemen Risiko Tingkat Bunga Interest Rate Risk Management

Penghasilan GMF dipengaruhi oleh beban bunga, seperti perubahan atas tingkat bunga dari pinjaman jangka panjang.

GMF memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar.

GMF income is affected by interest expenses, such as changes in the interest rate on long-term loans.

GMF monitors changes of market interest rates to make sure the interest rate the Company in accordance with the market.

Perubahan Peraturan yang Signifikan dan Dampaknya terhadap Perusahaan

Significant Changes in Regulation and Its Impact on Corporate Performance

Salah satu komitmen GMF terhadap penerapan kepatuhan adalah selalu menaati peraturan yang berlaku dari regulator, yang relevan pada bisnis dan operasi Perusahaan. Bentuk implementasi komitmen tersebut adalah melakukan pengkajian terhadap peraturan baru dan amandemen peraturan sehingga GMF selalu taat pada ketentuan peraturan dan amandemennya.

Selama tahun 2015, terdapat sejumlah peraturan baru dan perubahan peraturan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan.

One of GMF commitments towards the implementation of compliance is to constantly comply the prevailing regulations from the regulator, which is relevant to the business and operations of the Company. The implementation of commitment is in the form of reviewing new regulations and amendment of regulations so that GMF always complies with the provisions of the regulation and amendment.

During 2015, there were a number of new regulations and changes that significantly influence the Company's performance.

Tabel Peraturan Baru dan Perubahan Peraturan yang Signifikan terhadap Perusahaan
Table of New Regulations and Significant Changes to the Company

No	Nama Peraturan Regulations	Keterangan Perubahan Remarks on Amendments	Dampak terhadap Perusahaan Impact on the Company
1	Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/3/PBI/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia ("PBI 17/3")	Sesuai Pasal 23 PBI 17/3, menetapkan bahwa kewajiban penggunaan Rupiah untuk transaksi Non Tunai mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 2015.	<p>Sesuai dengan ketentuan Pasal 21 ayat (2) PBI 17/3, seluruh transaksi pembayaran atau penyelesaian kewajiban yang dilakukan GMF berdasarkan perjanjian tertulis dengan mitra domestik maupun asing terhadap setiap transaksi yang dilakukan di wilayah NKRI dan terjadi sebelum tanggal 1 Juli 2015 masih dapat menggunakan valuta asing sampai dengan berakhirnya perjanjian tertulis dengan ketentuan transaksi dilakukan dalam bentuk non-tunai.</p> <p>Sesuai dengan ketentuan Pasal 23 PBI 17/3, seluruh Transaksi baru setelah tanggal 1 Juli 2015, wajib menggunakan mata uang Rupiah. Dengan demikian seluruh transaksi dengan mitra domestik maupun asing terhadap setiap transaksi yang dilakukan di wilayah NKRI menggunakan mata uang Rupiah.</p>

Perubahan Peraturan yang Signifikan dan Dampaknya terhadap Perusahaan

Significant Changes in Regulation and Its Impact on Corporate Performance

No	Nama Peraturan Regulations	Keterangan Perubahan Remarks on Amendments	Dampak terhadap Perusahaan Impact on the Company
	Bank Indonesia Regulation No. 17/3/PBI/2015 dated March 31, 2015 concerning Mandatory Use of Rupiah Currency in Indonesian Territory ("PBI 17/3")	In accordance with Article 23 PBI 17/3, established that mandatory use of Rupiah Currency for Non-Cash Transactions was valid on July 1, 2015	In accordance with Article 21 paragraph (2) PBI 17/3, all payment transactions or settlement of obligations undertaken by GMF based on written agreement with domestic and foreign partners on every transaction made in Indonesian Territory and occurred prior to the date of July 1, 2015 foreign exchange could still be used until the expiry of the written agreement under condition, transaction made was Non-Cash transaction. In accordance with Article 23 PBI 17/3, all new transactions after the date of July 1, 2015, required to use Rupiah currency. Therefore, all transactions with domestic and foreign partners on every transaction made in Indonesian Territory using Rupiah.
2	Permenaker Nomor 16 tahun 2015 tentang Tata Cara Penggunaan Tenaga Kerja Asing beserta peraturan perubahannya Permenaker Nomor 35 tahun 2015 ("Permen TKA/2015")	Permenaker Tenaga Kerja Asing (TKA) Nomor 16/2015 tidak mensyaratkan TKA harus mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, namun peraturan baru ini mensyaratkan sejumlah ketentuan baru seperti: NPWP, polis asuransi pada asuransi berbadan hukum Indonesia, dan menjadi peserta jaminan sosial nasional	GMF telah menerapkan Permenaker TKA Nomor 16/2015 beserta Permenaker TKA 35/2015, dan menjaga agar TKA yang memiliki perjanjian kerja dengan GMF untuk melakukan proses alih teknologi kepada pegawai GMF baik dalam jalur manajerial maupun profesional.
	Regulation of the Minister of Manpower No. 16/2015 concerning Procedures of the Employment of Foreign Manpower along with its regulatory changes, Regulation of the Minister of Manpower No. 35/ 2015 ("Permen TKA/2015")	Regulation of the Minister of Manpower concerning Foreign Manpower (TKA) No. 16/2015 doesn't require that foreign labors must be able to communicate in Indonesian, but this new regulation requires a number of new provisions such as: TIN, insurance policies on insurance incorporated in Indonesia, participant of national social security	GMF has implemented Regulation of the Minister of Manpower concerning Foreign Manpower (TKA) No. 16/2015 and Regulation No. 35/2015, in addition GMF protects foreign labors who have employment contract with the Company to perform the process of technology transfer to GMF employees both in managerial and professional course.
3	Permenaker Nomor 19 tahun 2015 tanggal 19 Agustus 2015 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pembayaran Manfaat Jaminan Hari Tua ("Permen JHT/2015")	Bahwa tata cara dan persyaratan pembayaran manfaat JKT perlu disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Hari Tua	GMF telah menerapkan tata cara pembayaran dan persyaratan pembayaran manfaat jaminan hari tua bagi pegawai yang mencapai usia pensiun dan berakhir hubungan kerjanya dengan perusahaan sesuai Permen JHT/2015.
	Regulation of the Minister of Manpower No. 19/2015 dated August 19, 2015 concerning Procedures and Terms of Payment of the Retirement Security Benefits ("Permen JHT/2015")	The procedures and requirements for payment of Retirement Security benefits need to be adjusted with Government Regulation No. 60/2015 concerning the Amendment of Government Regulation No. 46/2015 on the Implementation of the Retirement Security Program.	GMF has implemented the procedures and requirements of payment of the retirement security benefits to the employees who reach retirement age and end their employment relationship with the company according to the Regulation of the Minister of Manpower (Permen JHT/2015).
4	Permenhub Nomor PM 56 tahun 2015 tanggal 11 Maret 2015 tentang Kegiatan Pengusahaan Bandar Udara beserta peraturan perubahannya Permenhub Nomor 187 tahun 2015 ("PM 187/ 2015")	Perusahaan yang salah satu usahanya bergerak di bidang jasa kebandarudaraan dan jasa terkait Bandar udara wajib mendapatkan Izin Badan Usaha Bandar Udara.	GMF sebagai badan hukum yang bergerak di bidang jasa perawatan pesawat udara dan jasa terkait untuk menunjang kegiatan pelayanan operasi pesawat udara di Bandar udara, hingga saat ini sedang dalam proses pengajuan ke Kementerian Perhubungan untuk mendapatkan Izin Badan Usaha Bandar Udara.

No	Nama Peraturan Regulations	Keterangan Perubahan Remarks on Amendments	Dampak terhadap Perusahaan Impact on the Company
	Regulation of the Minister of Transportation No. PM 56/2015 dated March 11, 2015 concerning the activities of Airport Enterprise and its regulatory amendments, Regulation of the Minister of Transportation No. 187/2015 ("PM 187/2015")	A company that one of its business is engaged in airport service and airport related services must obtain an Airport Enterprises Permit.	GMF as a corporation in aircraft maintenance service and related services in supporting service activities of aircraft operation at the airport, is in the process submission to the Ministry of Transportation to get the Airport Enterprises Permit up to now.
5	Permenhub Nomor PM 174 tahun 2015 tanggal 12 November 2015, tentang Pembatasan Usia Peralatan Penunjang Pelayanan Darat Pesawat Udara (Ground Support Equipment/ GSE) dan Kendaraan Operasional yang beroperasi di sisi udara ("PM 174/2015")	<p>Bahwa perlu dilakukan pembatasan usia peralatan penunjang GSE dan kendaraan operasional yang beroperasi di sisi udara melalui peraturan Menteri Perhubungan.</p> <p>Pembatasan dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu kelompok usia operasi 15 (lima belas) tahun dan kelompok usia operasi 10 (sepuluh) tahun.</p> <p>Pemenuhan ketentuan pembatasan usia peralatan GSE dan kendaraan operasional yang beroperasi di sisi udara, harus disesuaikan dan dilaksanakan oleh pemegang sertifikasi peralatan GSE dan kendaraan operasional paling lambat 6 (enam) bulan sejak</p>	GMF sebagai pemegang sertifikasi peralatan GSE, telah menerapkan ketentuan pembatasan usia peralatan penunjang GSE yang beroperasi di sisi udara.
	Regulation of the Minister of Transportation No. PM 174/2015 dated November 12, 2015, concerning Age Restriction of Ground Support Equipments/GSE and Operational Vehicles operated in the air ("PM 174/2015")	<p>Age Restrictions is necessary to GSE and operational vehicles operated in the air through Regulation of the Minister of Transportation.</p> <p>Restrictions are divided into 2 (two) categories, i.e. operating age of 15 (fifteen) years and operating age of 10 (ten) years.</p> <p>Provision fulfillment of the age restriction of GSE and operational vehicles operated in the air, should be adapted and implemented by the certification holders of GSE and operational vehicles no later than 6 (six) months.</p>	GMF as a certification holder of GSE, has implemented the provisions of GSE age restriction operating in the air.

Pencapaian Kesepakatan Kerja (KPI)

Key Performance Indicator (KPI)

Dari total 14 aspek *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan tahun 2015, sebanyak 12 aspek mampu tercapai dan terlampaui.

From the total of 14 Key Performance Indicator aspects that have been assigned in 2015, 12 of them could be reached and exceeded.

Strategi dan *Key Performance Indicator* (KPI)

Strategy and Key Performance Indicator (KPI)

Strategi dan KPI GMF dipetakan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) dalam mengelola parameter strategik dan operasional perusahaan yang dibagi dalam 4 (empat) perspektif yaitu *financial, customer, internal process, dan learning & growth*.

Strategy Map dan KPI GMF tahun 2015 dengan tema *World Class MRO of Customer Choice* yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan strategi perusahaan, baik secara korporasi maupun bisnis cenderung tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun 2014. *Strategy Map* GMF tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Strategy and KPI of GMF are mapped using *Balanced Scorecard* (BSC) approach in managing strategical parameter and corporate operational which are divided into 4 (four) perspectives, they are financial, customer, internal process, and learning and growth.

Strategy Map and KPI of GMF in 2015 themed *World Class MRO of Customer Choice* which was used as reference in executing corporate's strategy, either in corporate or business way, tended not experiencing change in 2014. The Strategy Map of GMF in 2015 is as follows:

Strategy Map Tahun 2015

Strategy Map in 2015

Strategy Map		KPI	2015	Weight	Strategic Initiative
Financial		Revenue	282 MUSD	20%	Revenue Enhancement
		Operating Profit Margin	10.4%	10%	
		Net Profit Margin	6.1%	5%	
		ROE	14.4%	5%	
Customer		Customer Satisfaction Index	3.5	10%	Quality (Product & Services) Improvement Program
		SLA Customer Index	100	10%	
		Capability & Capacity Enhancement	95%	5%	
		Strategic Partnership	2	5%	
Internal Process		TAT	99%	5%	Business & Marketing Development
		Productivity	70%	5%	
		Compliance Index	95%	5%	
		Human Capital Readiness	95%	5%	
Learning & Growth		Organzaion Capital Readliness	95%	5%	People Development & Infrastructure Enhancement
		Information Capital Readliness	95%	5%	
		Information Capital Readliness	95%	5%	

Pencapaian Kesepakatan Kerja (KPI) Key Performance Indicator (KPI)

Pencapaian KPI

KPI Achievement

Pencapaian KPI hingga akhir Tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

The achievement of KPI in the end of 2015 can be seen on the following table:

Tabel Pencapaian KPI Tahun 2015
Table of KPI Achievement in 2015

Perspektif Perspective	KPI	Tahun 2014 Year 2014	Tahun 2015 Year 2015		Pencapaian Achievement
			Target Target	Aktualisasi Actualization	
Financial	Revenue (MUSD)	264	282	306	108%
	Operating Profit Margin	9.3%	10.4%	16.6%	159%
	Net Profit Margin	6.9%	6.1%	11.8%	195%
	Return on Equity (ROE)	20.1%	14.4%	29.5%	205%
Customer	Customer Satisfaction Index (CSI)	2.9	3.5	3.5	100%
	SLA Customer Index	101	100	100	100%
	Capability & Capacity Enhancement	96%	95%	94%	99%
Internal Process	Strategic Partnership	5	2	2	100%
	TAT	96%	99%	98%	99%
	Productivity	-	70%	78%	111%
	Compliance Index	98%	95%	99%	104%
Learning & Growth	Human Capital Readiness (HCR)	98%	95%	95%	100%
	Organization Capital Readiness (OCR)	-	95%	95%	100%
	Information Capital Readiness (ICR)	-	95%	97%	102%

 **Tercapai**
Achieved

 **Tidak Tercapai**
Not Achieved

Perspektif *Financial*

KPI *Revenue*, *Operating Profit Margin*, dan *Net profit Margin* secara akumulatif berhasil mencapai target pada akhir tahun 2015.

Perspektif *Customer*

KPI *SLA Customer Index* yang merupakan SLA dengan pelanggan utama (Garuda/GA dan Citilink/QG) serta KPI *Customer Satisfaction Index* harus dipertahankan pencapaiannya dan ditingkatkan pada periode mendatang karena secara akumulatif saat ini sudah mencapai target.

Perspektif *Internal Process*

KPI *Capability & Capacity Enhancement* dan TAT belum berhasil mencapai target yang ditetapkan pada akhir triwulan IV 2015. Pengembangan kapasitas dan kapabilitas harus menjadi fokus khususnya pengembangan kapabilitas *overhaul solar turbine* di GMF Power Services. Sedangkan, upaya perbaikan untuk mencapai target TAT harus ditingkatkan khususnya di area GMF *Engine Maintenance* dan GMF Power Services. Untuk pencapaian KPI *Productivity* dan *Compliance Index* berada di atas target.

Perspektif *Learning & Growth*

KPI *Human Capital Readiness*, *Organization Capital Readiness*, dan *Information Capital Readiness* secara akumulatif berhasil mencapai target, namun masih terus perlu ditingkatkan untuk waktu yang akan datang.

Financial Perspective

The KPI of *Revenue*, *Operating Profit Margin*, and *Net Profit Margin* were accumulately succeeded to achieve the target in the end of 2015.

Customer's Perspective

The KPI of *SLA Customer Index*, which is an SLA with major customers (Garuda/GA and Citilink/QG), and *Customer Satisfaction Index* must be maintained for their achievements and enhanced in the upcoming period because currently, they have already achieved the target.

Internal Process Perspective

The KPI of *Capability & Capacity Enhancement* and TAT have not met the assigned target in the end of 4th quarter in 2015. Improving the capacity and capability should be a spotlight, especially the development of *Overhaul Solar Turbine* capability at GMF Power Services. Whereas, the improvement efforts to reach TAT targets should be improved, especially in GMF *Engine Maintenance* and GMF Power Services areas. For KPI achievement of *Productivity* and *Compliance Index*, it is above the target.

Learning and Growth Perspective

The KPI of *Human Capital Readiness*, *Organizatin Capital Readiness*, and *Information Capital Readiness* are accumulatively succeeded to reach the target, but it still needs to be improved for upcoming time.

Tingkat Kesehatan Perusahaan

Company Health Rating

Skor Tingkat Kesehatan Perusahaan tahun 2015 adalah sebesar 93.5 dalam kategori "SEHAT" dengan *rating* "AA"

Company Health Rating Score in 2015 is 93.5 in category "HEALTHY" with "AA" rating

Metode Penilaian

Evaluation Method

Metode penilaian tingkat kesehatan Perusahaan mengacu pada Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Aspek yang dinilai dalam tingkat kesehatan Perusahaan meliputi Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administratif.

The evaluation method of company health rating refers to Decree of the State Minister for SOE Number: KEP-100/MBU/2002 about SOE Health Rating Evaluation. The aspects assessed in Company health rating include Financial, Operational, and Administrative Aspects.

Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Evaluation Aspects of Company Health Rating

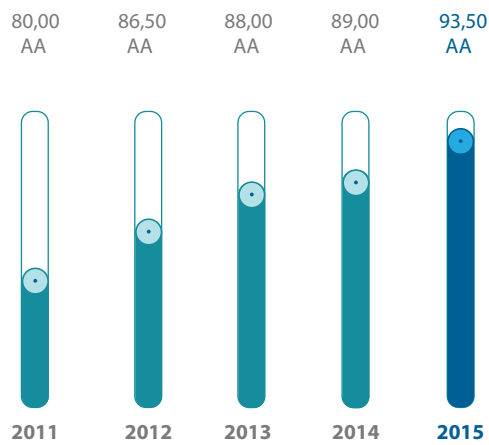


Realisasi Tingkat Kesehatan Perusahaan

Realization of Company Health Rating

Grafik Tingkat Kesehatan Perusahaan Tahun 2011-2015

Chart of Company Health Rating 2011-2015



Informasi Kelangsungan Usaha

Business Continuity Information



Kelangsungan usaha GMF sangat prospektif ke depan dengan ditunjukkan oleh prestasi kinerja operasional dan kinerja keuangan yang maksimal pada tahun 2015.

GMF business continuity is very prospective. It is showed by maximum operational and finance performance achievement in 2015.

.....

Penilaian Kelangsungan Usaha

Business Continuity Evaluation

Perusahaan tidak mengalami hambatan yang signifikan terkait kelangsungan usaha, khususnya dalam hal hambatan keuangan seperti penjualan aset secara lelang atau obral untuk mendapatkan dana cepat untuk melunasi kewajiban perusahaan sebagai bentuk tidak kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Hal ini ditunjukkan dari opini atas Laporan Keuangan Kantor Akuntan Publik yaitu "Wajar Tanpa Pengecualian" dan kinerja operasional dan kinerja keuangan GMF yang maksimal cenderung meningkat di tahun 2015

Dalam melakukan operasi bisnis, GMF dihadapkan pada beberapa risiko utama namun setiap risiko telah dilakukan penelaahan dan upaya mitigasi. Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang non-fungsional, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Perusahaan menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian pasar terhadap kinerja keuangan GMF. Terkait pembahasan mengenai manajemen risiko keuangan telah dibahas sebelumnya pada bab ini di sub bab yaitu Manajemen Risiko Keuangan dan Laporan Manajemen Risiko pada Bab Tata Kelola Perusahaan sub bab Laporan Manajemen Risiko pada Laporan tahunan ini.

The company did not meet significant obstacles related to business continuity, especially in financial obstacles, such as direct assets selling by auction or sale to gain quick funds for paying off company's obligation as a form of company inability to pay its obligation. This thing was showed from opinion over Financial Report of Public Accountant Firm, which is "Fair without Exceptions" and maximum GMF operational and financial performances likely increased in 2015.

In performing business operation, GMF was faced by some major risks but each of it had been examined and had mitigation process done. Major risks occurred from company finance instruments were credit, non-functional currency exchange, liquidity, and interest rate risks. The management examined and made policies to manage each of those risk. Company applied risk management policy which was intended to minimize market uncertainty effect to GMF finance performance. Related to previous discussion about finance risk management in chapter Finance Risk Management and Risk Management Report in Company Governance, sub-chapter Risk Management Report in this annual report.

Asumsi Kelangsungan Usaha

Business Continuity Assumption

Posisi Perusahaan dapat ditunjukkan melalui pemetaan letak kuadran pada analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat*). Adapun penjelasan dari kemungkinan posisi perusahaan ada 4 (empat) kuadran yaitu:

The position of company can be shown by quadrant position mapping on SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity and Threat). There are 4 quadrants to explain the company position possibilities, they are:

Kuadran III (WO/Turn Around)

Quadrant III (WO/Turn Around)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang, sehingga perusahaan disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya.

This position indicates a weak organization but very likely, so that the company is suggested to change their previous strategies.

Kuadran I (SO/Aggressive)

Quadrant I (SO/Aggressive)

Posisi ini menandakan sebuah perusahaan yang kuat dan berpeluang, sehingga perusahaan dalam kondisi prima dan mantap yang sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

This position indicates a strong and likely company, so it is in primed and steady condition that is possible to keep continuing expansion, enlarge growth and achieve maximum progress.

Kuadran IV (WT/Survival)

Quadrant IV (WT/Survival)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar, sehingga perusahaan disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin turun.

This position indicates a weak company and it is facing big challenges. So the company is suggested to apply defensive strategies, controlling internal performances so it will not getting down.

Kuadran II (ST/Diversification)

Quadrant II (ST/Diversification)

Posisi ini menandakan sebuah perusahaan yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar, sehingga perusahaan dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat yang diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya.

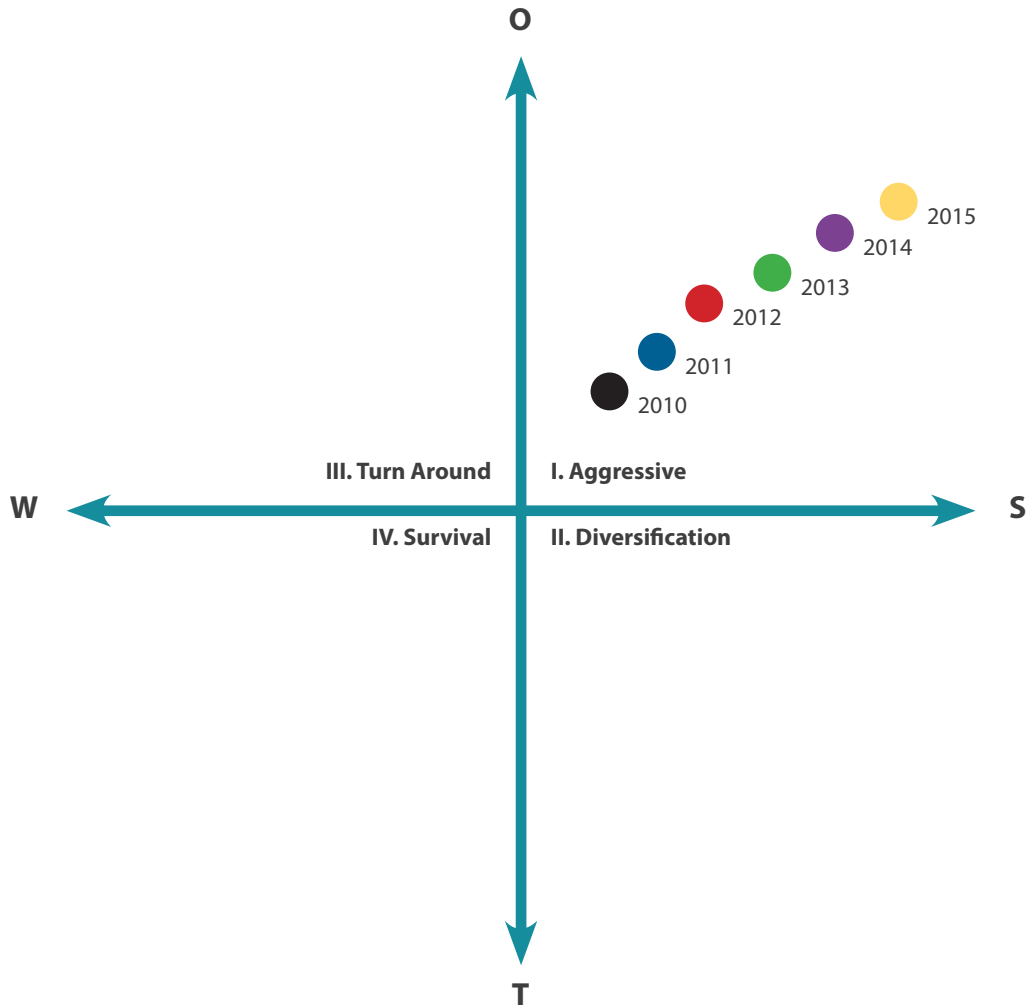
This position indicates a strong company but it is facing big challenges. So the company is in steady condition, but it is facing some heavy challenges. It is predicted that the organization will meet difficulties if it only depends on the previous strategies.

Posisi Perusahaan Company Position

Berdasarkan analisis terhadap *industry attractiveness* pada lingkungan eksternal dan *company strength* di lingkungan internal, posisi GMF tahun 2015 berada di Kuadran I (SO), dan relatif tetap bila dibandingkan dengan tahun 2014, baik dari segi eksternal maupun internal.

Based on analysis to *industry attractiveness* in external environment and *company strength* in internal environment, GMF's position in 2015 was in Quadrant I (SO), and relatively fixed if it was compared with 2014, both from external and internal.

Posisi Perusahaan
Company Position



Peluang (*opportunity*) yang ditunjukkan dengan *industry attractiveness* di tahun 2015 relatif meningkat namun tidak signifikan dibandingkan tahun 2014. Namun diyakini akan terjadi peningkatan pangsa pasar dan pertumbuhan sebesar 3,95% per tahun sampai 5 tahun ke depan. Sedangkan, dari segi *strength* selain dengan peningkatan kapabilitas baru, perbaikan internal dilakukan dengan peningkatan QCD (*Quality, Cost & Delivery*) baik secara proses maupun produk.

The opportunity which is shown by industry attractiveness in 2015 is relatively increased but it is not significant as 2014. It is believed that there will be enhancement and growth of market shares in amount of 3,95% per year until next 5 years. Whereas, from its strength side, beside with enhanced of new capabilities, internal improvement is done by an enhancement of QCD (*Quality, Cost and Delivery*) both in the process and product.

Prospek Usaha

Business Prospect

Meningkatnya industri penerbangan menjadi faktor kunci berkembangnya kondisi industri MRO khususnya di Indonesia.

The increase of aviator industry becomes key factor of MRO industry condition development, especially in Indonesia.

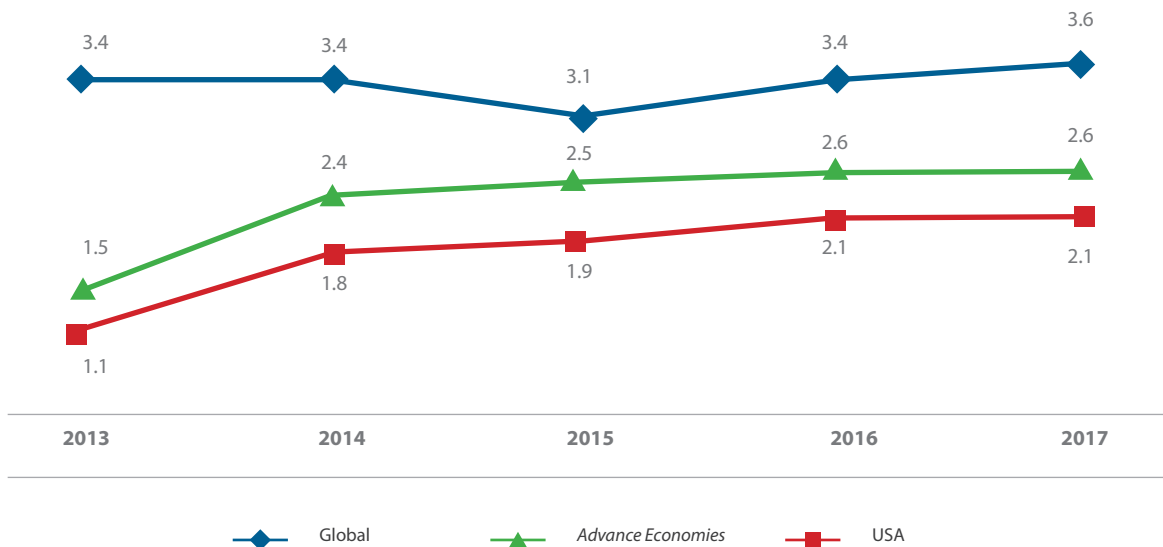
Prospek Kondisi Ekonomi Global

Global Economy Condition Prospect

Berdasarkan proyeksi *World Economics Outlook (WEO)*, yang dirilis oleh *International Monetary Fund (IMF)* pada bulan Januari 2016, pertumbuhan ekonomi global tahun 2016 diperkirakan sebesar 3,4%, lebih tinggi dari pencapaian tahun 2015 sebesar 3,1%.

Based on *World Economic Outlook (WEO)* projections, which was released by *International Monetary Fund (IMF)* in January 2016, global economy growth in 2016 is predicted 3,4%, it is higher than achievement in 2015 which is 3,1%.

Grafik Prospek Ekonomi Global
Chart of Global Economy Prospects



Sumber: *World Economics Outlook (WEO)*, Januari 2016
Source: *World Economics Outlook (WEO)*, Januari 2016

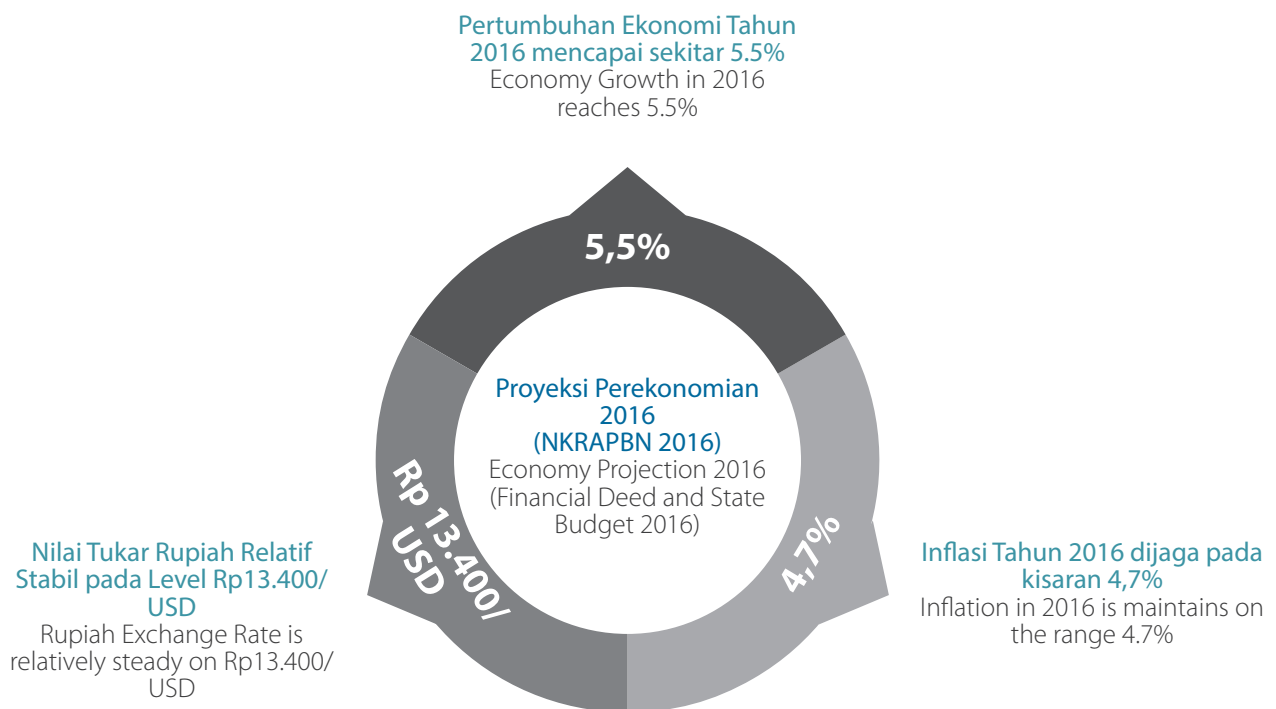
Prospek Kondisi Ekonomi Nasional

Prospect of National Economy Condition

Sedangkan, proyeksi perekonomian Indonesia berdasarkan NKRAPBN 2016 merangkum beberapa aspek perekonomian di tahun 2016 sebagai berikut:

Indonesian economy projections based on Financial Deed and State's Budget in 2016, summarized some economy aspects in 2016 as follow:

Grafik Prospek Kondisi Ekonomi Nasional
Charts of National Economy Condition Prospect



Sumber: Nota Keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (NKRAPBN) 2016
Source: Financial Deed and State Budget 2016

Prospek Usaha Business Prospect

Prospek Industri Penerbangan dan MRO Global

Aviation and MRO Global Industry Prospect

Prospek Industri MRO dapat diprediksi seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan industri penerbangan. Dengan prediksi tingginya tingkat distribusi penerbangan di kawasan Asia Pasifik menjadi peluang yang sangat besar bagi GMF.

MRO Industry Prospect can be predicted in line with the development and increase of aviation industries. With its high level of aviation industry prediction in Asia-Pacific, it becomes a very huge opportunity for GMF.

Prospek dan Dinamika Armada Pesawat Global Global Aircraft Fleet Prospect and Dynamic



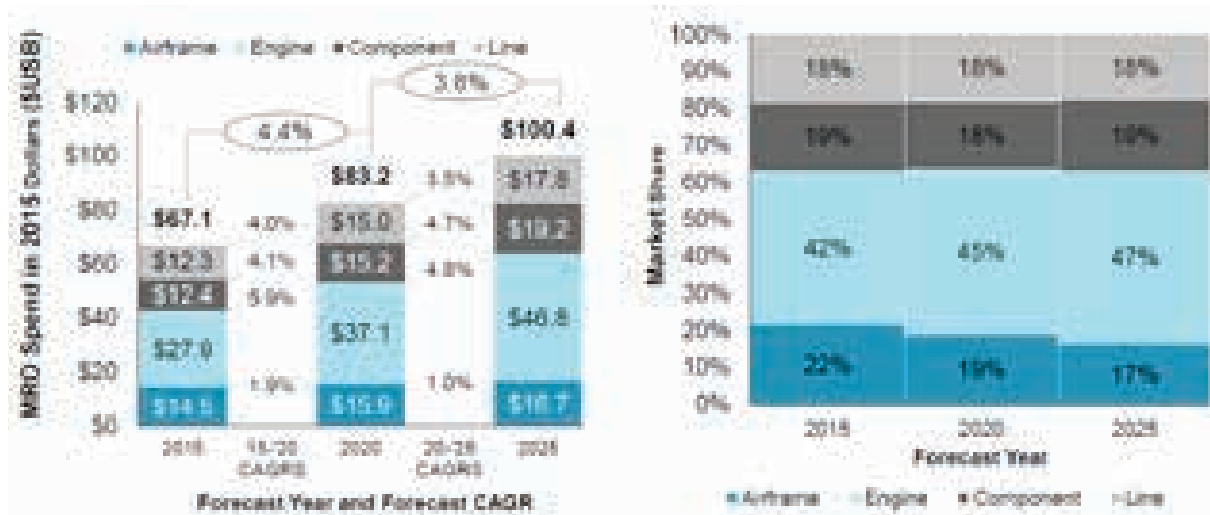
Sumber: Boeing Market Outlook 2015, Frost & Sullivan analysis
Source: Boeing Market Outlook 2015, Frost & Sullivan analysis

Industri Penerbangan global diprediksi meningkat rata-rata 3.7% per tahun dengan perkiraan pertumbuhan penumpang tumbuh 3.8% per tahun. Penerbangan dengan jenis pesawat *narrow body* menjadi kontributor industri penerbangan terbesar.

Global Aviation Industry is predicted increases 3.7% per year for average with prediction of passengers' growth increases 3.8% per year. Flights with narrow body airplane becomes the biggest aviation industries' contributor.

Grafik Proyeksi Ukuran Pasar dan Pangsa Pasar Industri MRO Global tahun 2015-2025

Chart of Measure Projection and Share Market of Global MRO Industries 2015-2025



Sumber: Oliver Wyman, Marsh & McLennan, Aviation Week MRO
Source: Oliver Wyman, Marsh & McLennan, Aviation Week MRO

Prospek Industri Penerbangan dan MRO Nasional

National MRO and Aviation Industry Prospect

Berdasarkan data dari *International Air Transport Association* (IATA), Indonesia berpotensi menjadi *top markets* dalam industri penerbangan berdasarkan jumlah penumpang. Pada tahun 2014 Indonesia berada pada urutan ke-4 dan akan meningkat ke urutan ke-3 dalam jangka waktu 10 tahun kedepan.

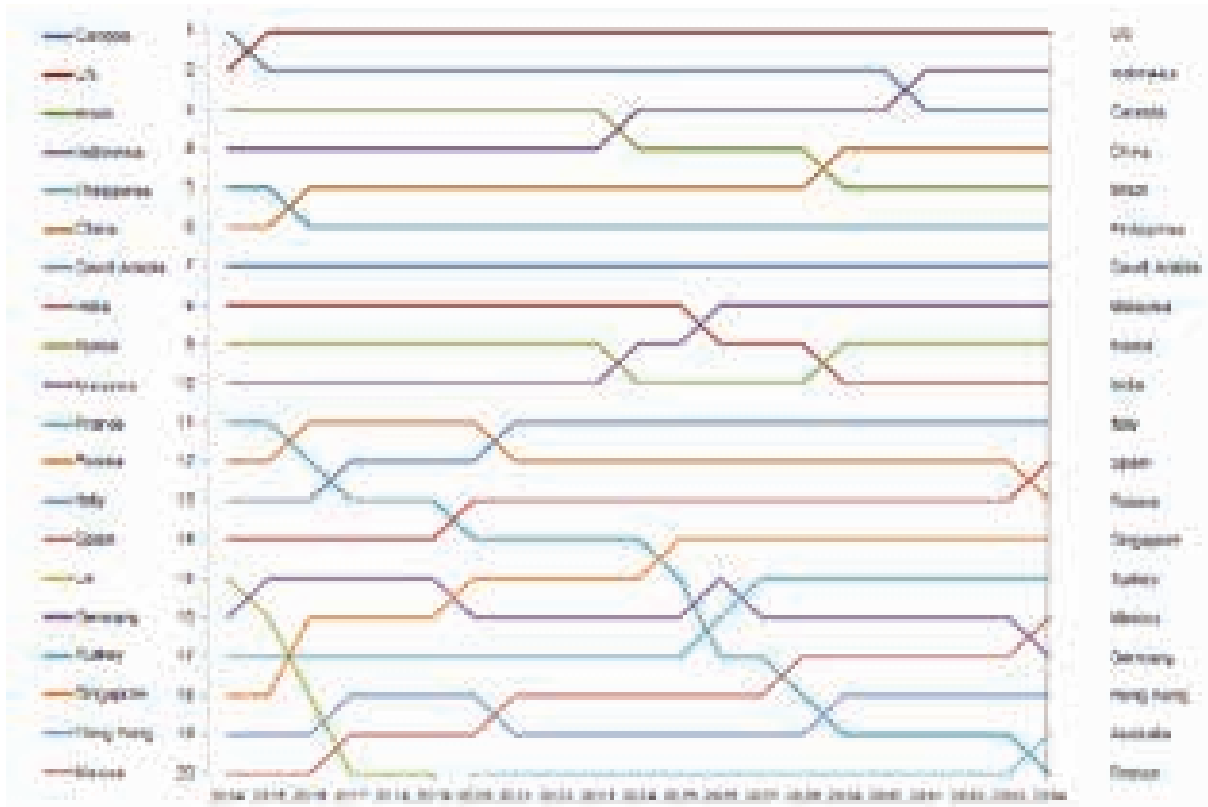
Based on data from *International Air Transport Association* (IATA), Indonesia has potential to become top markets in aviation industries based on the number of passengers. In 2014 Indonesia was number 4 and will go up to 3 in the next 10 years.

Prospek Usaha Business Prospect

Tabel Top Markets berdasarkan Jumlah Penumpang tahun 2014-2034
Table of Top Markets Chart based on the Number of Passengers in 2014-2034

Rank	Country	2014	2019	2024	2034	5 year 2014 - 2019	10 year 2014 - 2024	20 year 2014 - 2034
		Passenger numbers ('000s)				CAGR %		
1	Canada	1,281	1,519	1,802	2,533	3.5 %	3.5 %	3.5 %
2	US	1,277	1,553	1,890	2,797	4.0 %	4.0 %	4.0 %
3	Brazil	1,242	1,471	1,742	2,443	3.4 %	3.4 %	3.4 %
4	Indonesia	1,179	1,434	1,744	2,582	4.0 %	4.0 %	4.0 %
5	Philippines	1,155	1,391	1,675	2,428	3.8 %	3.8 %	3.8 %
6	China	1,151	1,401	1,704	2,523	4.0 %	4.0 %	4.0 %
7	Saudi Arabia	1,093	1,330	1,617	2,394	4.0 %	4.0 %	4.0 %
8	India	1,032	1,218	1,473	2,000	3.4 %	3.4 %	3.4 %
9	Korea	1,002	1,194	1,423	2,021	3.6 %	3.6 %	3.6 %
10	Malaysia	981	1,183	1,426	2,074	3.8 %	3.8 %	3.8 %
11	France	949	1,046	1,157	1,410	2.0 %	2.0 %	2.0 %
12	Russia	930	1,107	1,319	1,870	3.6 %	3.6 %	3.6 %
13	Italy	905	1,101	1,340	1,983	4.0 %	4.0 %	4.0 %
14	Spain	863	1,047	1,270	1,870	3.9 %	3.9 %	3.9 %
15	UK	819	861	905	1,000	1.0 %	1.0 %	1.0 %
16	Germany	805	952	1,127	1,577	3.4 %	3.4 %	3.4 %
17	Turkey	788	940	1,122	1,599	3.6 %	3.6 %	3.6 %
18	Singapore	785	949	1,148	1,681	3.9 %	3.9 %	3.9 %
19	Hongkong	780	920	1,085	1,511	3.4 %	3.4 %	3.4 %
20	Mexico	766	917	1,099	1,577	3.7 %	3.7 %	3.7 %

Grafik Perkembangan *Top Markets* berdasarkan Jumlah Penumpang tahun 2014-2034
Top Markets Growth based on the Number of Passengers in 2014-2034



Optimisme industri penerbangan akan berdampak positif terhadap kondisi industri MRO. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian tahun 2014, jasa penerbangan dengan rute nasional mengalami peningkatan sebesar 18% dibandingkan pada 2013. Kemudian pada rute internasional mengalami kenaikan sebesar 32%. Sedangkan untuk angkutan barang nasional mengalami kenaikan sebesar 91% dan 71% untuk rute internasional.

The aviation industry's optimism will positively affect against the condition of MRO industry. Based on the data from the Ministry of Industry in 2014, aviation services with national routes experiencing an increase of 18% compared to 2013. Then, international routes increases of 32%. As for national goods transport, it increases 91% and 71% for international routes.

Prospek Usaha Business Prospect

Diperkirakan pada saat ini terdapat 63 maskapai penerbangan nasional, dengan populasi 657 pesawat, yang didominasi oleh pesawat jenis Boeing 737 Series sebanyak 231 buah. Selain itu masih terdapat 182 buah pesawat lainnya yang dimiliki oleh sekolah penerbangan dan perusahaan perkebunan dan pertambangan. Sebanyak $\pm 70\%$ diantaranya melakukan perbaikan serta perawatan di perusahaan MRO luar negeri. Hal ini merupakan peta peluang yang dapat dimanfaatkan MRO Indonesia.

It is estimated at this moment, there are 63 national airlines with population of 657 aircrafts, dominated by 231 of Boeing 737 Series. In addition, there are 182 another aircrafts owned by aviation schools and mining and plantation companies. More less 70% of them make repairs and maintenance on abroad MRO companies. This is an opportunity map that can be exploited by Indonesian MRO.

Paket Ekonomi VIII Economy Package VIII

Kepastian Usaha Industri Penerbangan

Certainty of Aviation Industry Business



Insentif **bea masuk 0%** pada 21 pos tarif
0% incentive import duty at 21 fare posts



Pos insentif pada **suku cadang dan komponen perbaikan/ pemeliharaan** pesawat terbang
Incentive post on **parts and component of aircrafts maintenance/repair**



Mendorong produksi **suku cadang dalam negeri**
Encouraging **local parts production**

Paket Kebijakan Ekonomi Tahap Delapan adalah sektor penerbangan. Pemerintah memutuskan untuk memberikan insentif dalam bentuk bea masuk 0% untuk 21 pos tarif terkait suku cadang dan komponen perbaikan/pemeliharaan pesawat terbang. Perawatan jadi hal yang amat vital karena berkaitan dengan keselamatan penerbangan.

Saat ini maskapai dalam negeri dihadapkan pada mahalnya biaya pembelian suku cadang untuk perawatan pesawat. Hal itu disebabkan karena beberapa produk komponen pesawat terbang belum dapat diproduksi oleh industri dalam negeri. Walaupun ada yang bisa dibuat di Indonesia, mereka bisa mendapatkan sertifikasi dari *Part Manufacturing Approval* (PMA) dari pabrik pembuatnya (Boeing, Airbus, dan lain-lain).

Industri jasa pemeliharaan pesawat terbang membutuhkan kecepatan dalam proses impor suku cadang dan komponen untuk dapat memenuhi proses perbaikan/pemeliharaan pesawat terbang. Selama ini solusi yang ditawarkan pemerintah lewat skema Bea Masuk Ditanggung Pemerintah (BMTDP) sulit dimanfaatkan oleh industri MRO. Adanya BMTDP tidak memberikan kepastian bagi pengadaan barang yang dibutuhkan oleh industri MRO ditambah lagi Surat Keputusan BMTDP yang diterbitkan Pemerintah tidak berkepastian waktunya dan anggarannya.

Sebagai jalan keluar, pemerintah mengeluarkan kebijakan terbaru dengan merevisi besaran bea masuk untuk 21 pos tarif terkait Daftar Barang dan Bahan Guna Perbaikan dan/atau Pemeliharaan Pesawat Udara. Pemerintah mengubah lampiran Permenkeu No. 132/PMK.010/2015 tentang Perubahan ke-3 atas Permenkeu No. 213/PMK.011/2015 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor.

Dengan diberikannya semua insentif di atas, diharapkan bisa memberikan kepastian bagi dunia usaha penerbangan nasional dalam pemeliharaan dan perbaikan pesawat terbang. Kedua, walaupun masih terkendala masalah sertifikasi, namun pemerintah tetap mendorong dan mengakselerasi tumbuhnya industri suku cadang dan komponen pesawat terbang di dalam negeri serta membuka ruang kebijakan bagi hadirnya pengembangan kawasan usaha pemeliharaan pesawat terbang.

The eight Stages of Economy Policy Package is aviation sector. The Government decided to provide incentives in the form of 0% Import Duty for 21 fare posts related to parts and components of aircraft repair/maintenance. Maintenance is a very vital because it is related to the flights' safety.

Domestic airlines are currently faced to the high cost of parts' purchase for aircraft maintenance. It is caused because some aircraft component products cannot be produced yet by domestic industries. If there is to be made in Indonesia, they can get a certification from Part Manufacturing Approval (PMA) from the original factory (Boeing, Airbus, and others).

Aviation maintenance service industry needs some speed in parts and components import process to fulfill all of the aircraft repair/maintenance processes. All this time, the solution given by the government through Import Duty by Government scheme is hard to use by MRO industries. The existence of Import Duty by Government does not give a certainty for procurements needed by MRO industries. Moreover, Decree that is published by the Government has no assurances in its time and budget.

As a way out, the Government declared the newest policy by revised Import Duty nominal for 21 fare posts related to List of Goods and Materials for Aircrafts Repair and/or Maintenance. The Government changed the appendix of Finance Minister Regulations No.132/PMK.010/2015 about the third changes of Finance Minister Regulations No.213/PMK.011/2015 about Classification System of Goods Determination and Imposition of Import Duty on Imported Goods.

With all those incentives, it is expected to give certainty to national aviation business sphere in aircrafts maintenance and repair. Secondly, although it still constrained certifications matter, the government keeps accelerate the growth of spare parts and components industries of aircrafts in the country and opens policy room for the presence of regional development of aircrafts maintenance businesses.

Rencana Strategis GMF Tahun 2016

GMF Strategic Plans in 2016

Sejalan dengan visi dan misi Perusahaan, GMF secara berkelanjutan menetapkan rencana strategis ke depan. Sesuai dengan dokumen RJPP Tahun 2016-2020 dan RKAP tahun 2016, secara garis besar, program kerja strategis tahun 2016 diturunkan dalam *Strategic Initiative* untuk mencapai beberapa *milestone*. Adapun *Strategic Initiative* GMF tahun 2016 sebagai berikut:

1. Quality (Product & Services) Improvement Program,
2. Delivery Improvement Program,
3. Business & Marketing Development,
4. Productivity & Cost Efficiency Program,
5. People Development & Infrastructure Enhancement.

Dengan milestone di tahun 2016 sebagai berikut:

1. OEM Supply Chain Established,
2. APU GTCP331 Capability,
3. Capacity Expansion Hangar 4 & Hangar 3 Conversion ,
4. Satellite Shop in Multibase Station,
5. New test bench ATEC 6 – Partnership,
6. Component Services Partnership for B737NG (GA),
7. A320 Landing Gear Capability,
8. SBU Component Services Operationalized,
9. JO/JV Platting Services (to support Landing Gear Shop),
10. Component Services Partnership for A320 (NGA),
11. JV Full Capability Cabin Shop for Pax Aircraft,
12. GMF Culture High Performing Organization Implemented,
13. Global Leadership Program Established,
14. Customer Satisfaction Index = 4.

In line with corporate's vision and mission, GMF continuously assigns strategic plans ahead. According to CLTP documents 2016-2020 and CBP in 2016, generally, strategic work program in 2016 is downgraded in Strategic Initiative to reach some milestones. As for GMF Strategic Initiative in 2016 is as follows:

1. Quality (Product & Services) Improvement Program
2. Delivery Improvement Program
3. Business & Marketing Development
4. Productivity & Cost Efficiency Program
5. People Development & Infrastructure Enhancement.

With Milestones in 2016 is as follows:

1. OEM Supply Chain Established,
2. APU GTCP331 Capability,
3. Capacity Expansion Hangar 4 & Hangar 3 Conversion ,
4. Satellite Shop in Multibase Station,
5. New test bench ATEC 6 – Partnership,
6. Component Services Partnership for B737NG (GA),
7. A320 Landing Gear Capability,
8. SBU Component Services Operationalized,
9. JO/JV Platting Services (to support Landing Gear Shop),
10. Component Services Partnership for A320 (NGA),
11. JV Full Capability Cabin Shop for Pax Aircraft,
12. GMF Culture High Performing Organization Implemented,
13. Global Leadership Program Established,
14. Customer Satisfaction Index = 4.





TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Business Support Review



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset terpenting perusahaan, terutama bagi perusahaan penyedia jasa. Semakin tinggi komponen jasa yang ditawarkan, maka semakin tinggi nilai dan peran SDM. Perusahaan jasa sangat bergantung pada kualitas, kompetensi, dan profesionalisme SDM. Selain itu, *brand* yang diusung perusahaan jasa sangat ditentukan oleh kondisi kinerja SDM. Hal inilah yang mendorong pengelolaan peran SDM perlu dilakukan dengan tepat agar produktivitas dan loyalitas SDM terus meningkat.

Human Resource (HR) is the most important asset for the company, especially for service providers. The higher service component offers, the higher value and role of HR. Service companies depend on quality, competency, and professionalism of HR. Moreover, the brand that is carried out by a service company is very determined by HR's performance condition. This matter encourages the right implementation of HR's role so that the HR's productivity and loyalty keep improving.

GMF senantiasa memberikan perhatian khusus terhadap pengelolaan SDM dengan melakukan penyempurnaan kebijakan secara berkala dan optimalisasi pelaksanaan praktik ketenagakerjaan sepanjang siklus kepegawaian. GMF menyediakan program pengembangan kompetensi meliputi *managerial* dan *leadership skill* sesuai kebutuhan, penerapan *reward* dan *punishment*, serta memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif untuk mendukung pencapaian visi dan pertumbuhan organisasi yang berkelanjutan.

GMF always give special concern to HR management by making a periodic policy improvement and employment practice optimization during staffing cycle. GMF provides a competence development program including managerial and leadership skill, reward and punishment application, and also giving attention to the occupational health and safety of its employees. It makes a conducive working environment to support the achievement of vision and sustainable organization growth.

Struktur Organisasi Pengelola SDM HR Management Organization Structure

Pengelolaan SDM GMF berada di bawah tanggung jawab Direktur Human Capital & Corporate Affairs sebagaimana diatur dalam Keputusan Direksi No.DD/SKEP-5017/2014 tanggal 24 Desember 2014 Tentang Bagan Susunan Jabatan, Tingkat Jabatan, dan Formasi Jabatan pada Direktorat Human Capital & Corporate Affairs. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya di bidang pengelolaan SDM, Direktur Human Capital & Corporate Affairs menetapkan dua departemen yaitu Departemen Human Capital Management dan Departemen Learning Center & Knowledge, serta didukung oleh Departemen Corporate Affair. Masing-masing departemen dipimpin oleh Vice President.

Departemen Human Capital Management memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan, baik dalam hal meraih pendapatan maupun dalam memacu laju pertumbuhan bisnis perusahaan.
- b. Menjadi partner strategis atau advisor dalam pengelolaan bidang Sumber Daya Manusia (SDM).

Departemen Learning Services memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- a. Mampu mempunyai kontribusi positif dalam mewujudkan visi dan misi Perusahaan, baik dalam hal meraih pendapatan maupun dalam memacu laju pertumbuhan bisnis Perusahaan.
- b. Mengelola *Knowledge Management, Corporate Culture*, dan penyediaan jasa layanan pelatihan dasar dan lanjut (*Basic & General Training, Airbus Remote Training Center, Type Training*) bagi karyawan maupun *customer* sehingga proses pendidikan dan pelatihan berjalan sesuai dengan persyaratan / ketentuan yang berlaku (CASR 145 dan 147).
- c. Menjalin kerjasama strategis dan berkolaborasi dengan Airbus untuk mengembangkan pusat

GMF HR management is under the responsibility of Human Capital & Corporate Affairs Director, as stated in Board of Directors Decree No.DD/SKEP-5017/2014 dated 24 December 2014 about Chart of Structure, Level and Formation Position in Human Capital and Corporate Affairs Directorate. In implementing the tasks and obligations in HR management, Human Capital and Corporate Affairs Director determined two departments, Human Capital Management and Learning Center & Knowledge Departments, and also supported by Corporate Affair Department. Each Departments is led by a Vice President.

The Human Capital Management Department has the following main tasks:

- a. Giving positive contributions in realizing the corporate vision and mission, both in gaining revenue and encouraging growth rate of the company's business.
- b. Being a strategic partner or advisor in managing Human Resources.

The Learning Services Department has the following main tasks:

- a. It must have positive contributions in creating Corporate vision and mission, both in achieving revenue and encouraging Company's business growth rate.
- b. Managing *Knowledge Management, Corporate Culture*, and provision of Basic and General Training services, *Airbus Remote Training Center, Type Training*) for both employees and customers. It is expected that the process of education and training are in line with applicable requirements (CASR 1945 and 147).
- c. Building a strategic cooperation and collaborating with Airbus to develop sophisticated and high-

Sumber Daya Manusia Human Resources

training berstandar tinggi serta teknologi terbaru yang dimiliki Airbus dalam perawatan pesawat Airbus di Indonesia.

Departemen Corporate Affairs memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- a. Menyediakan, merawat, dan mengelola seluruh fasilitas yang ada di area kerja, guna mengundang kelancaran seluruh kegiatan Perusahaan.
- b. Menjamin terwujudnya tingkat keamanan yang tinggi baik bagi para profesional yang bekerja dalam kegiatan usaha maupun bagi seluruh fasilitas yang berada dalam area kerja Perusahaan, membina hubungan baik dengan seluruh lembaga atau institusi yang berwenang dalam bidang keamanan.
- c. Memantau dan mendorong terwujudnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan Perusahaan sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku, menjamin pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan Lingkungan Hidup yang berlaku.
- d. Bertanggung jawab dalam pengadaan dan pemenuhan kebutuhan material untuk pembangunan dan pemeliharaan fasilitas kerja serta material yang bersifat general (*non related aircraft part*) sesuai perencanaan, prosedur, dan ketentuan yang berlaku.
- e. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengendalian aset Perusahaan berupa aset umum agar mempunyai tingkat persediaan yang aman dan optimum serta tetap selaras dengan arah Kebijakan Perusahaan.

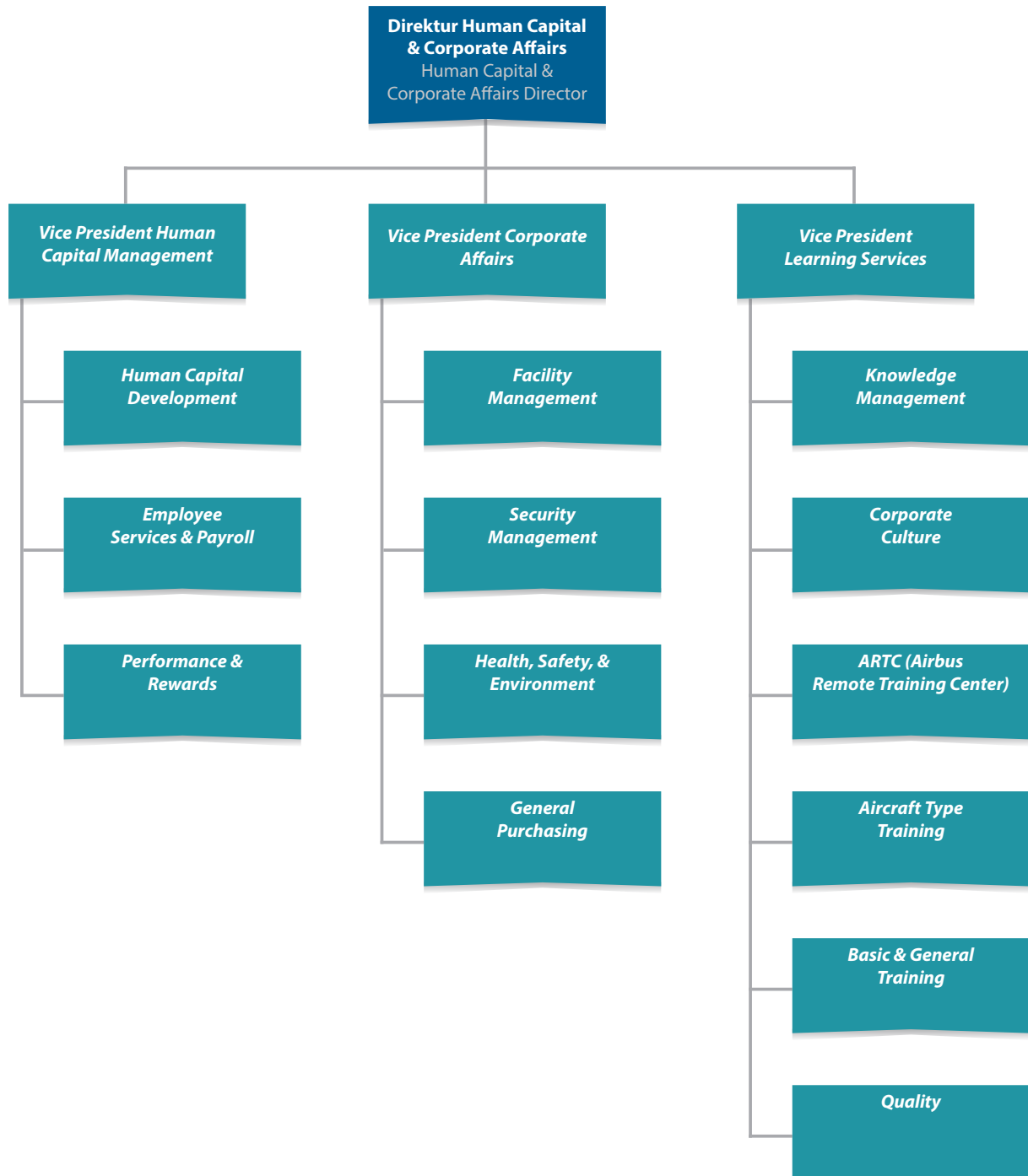
Berikut ini struktur organisasi yang menjalankan fungsi pengelolaan SDM di GMF.

standard training center that is belonged to Airbus in Airbus Maintenance in Indonesia.

Corporate Affairs Department has the following main tasks:

- a. Providing, maintaining, and managing all facilities in work area, in order to create a continuity of all Corporate activities.
- b. Ensuring the creation of high-level security level, both for the professionals who work in business activities and all facilities which in Corporate's work area. Maintaining a good relationship with all authorized institutions in the security field.
- c. Monitoring and encouraging the realization of Occupational Health and Safety in the Company in line with applicable requirements and provisions.
- d. Responsible in provision and fulfilling material needs for development and maintenance of occupational facilities and also Non-related Aircraft Parts) according to plan, procedure and applicable regulations.
- e. Responsible for management and control of Company's assets in the form of general assets. It is intended to have a safe and optimum stock level and in line with the Company Policies.

The following chart is an organizational structure that runs GMF HR management.



Sumber Daya Manusia Human Resources

Kebijakan Pengelolaan SDM

Human Resource Management Policy

GMF telah menyempurnakan kebijakan pengelolaan SDM yang disusun selaras dengan strategi pengelolaan SDM. Kebijakan tersebut mengatur pelaksanaan berbagai aspek manajemen SDM yaitu strategi pengelolaan sumber daya manusia, *job design*, evaluasi jabatan, perencanaan tenaga kerja, rekrutmen dan seleksi, pengembangan dan pelatihan pegawai, penempatan pegawai, kompensasi dan *benefit*, pengelolaan *talent*, sistem manajemen kinerja pegawai, serta aturan mengenai terminasi pegawai. Kebijakan SDM GMF mengacu pada berbagai peraturan perundang-undangan dan *best practice* yang telah diadopsi sebagai berikut:

1. Undang-undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
2. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Tahun 2015-2017;
3. Kebijakan Sumber Daya Manusia KB-04-001 rev 2 tanggal 26 Februari 2016
4. Prosedur Bisnis dan Instruksi Kerja terkait Pengelolaan Sumber Daya Manusia
5. GMF *Quality Procedure* terkait dengan *Succession Planning* dan *Personnel Assessment*
6. Surat Keputusan Direksi terkait Kebijakan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia

GMF has made the HR management policies which arranged in line with the Human Resource management strategy perfect. The policy manages the application of some HR management aspects, they are human resources management strategy, job design, position evaluation, labor planning, recruitment and selection, employees training and development, employees planning, compensation and benefit, talent management, employee performance management system, and also regulation about employees termination. GMF HR policy refers to various regulations and best practice that have been adopted as follows:

1. Act No. 13 Year 2003 concerning Manpower
2. Labor Agreement (CLA) year 2015-2017
3. Human Resource Policies B-04-001 rev 2 dated 26 February 2016
4. Working Business and Instruction Procedure related to Human Resource Management
5. GMF Quality Procedure related to Succession Planning and Personnel Assessment
6. Decision Letter of Board of Directors related to the Policies in managing Human Resource

Perencanaan SDM

Human Resource Planning

GMF telah menyusun perencanaan SDM jangka panjang yang ditinjau secara periodik untuk memperhatikan kesesuaiannya dengan kondisi perusahaan. Perencanaan SDM dibuat dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu perkiraan beban kerja, rencana pensiun pegawai, dan rencana anggaran.

Departemen Human Capital Management menyusun perencanaan SDM tahunan yang dibuat sebelum tahun berjalan dengan mengacu kepada perencanaan SDM

GMF has arranged a long-term Human Resource Planning that is periodically reviewed to observe its compatibility with Company's condition. Human Resource Planning is made by paying attention to some factors, they are workload, employees retiring plan and budget plan.

Department of Human Capital Management arranges an annual HR planning that is made before the current year, with reference to long-term human resource planning.

jangka panjang. Perencanaan SDM tahunan meliputi perencanaan jumlah dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan pada tahun berjalan, analisis ketersediaan tenaga kerja, dan analisis pemenuhan kebutuhan SDM. Perencanaan SDM tahunan merupakan acuan pelaksanaan rekrutmen SDM di GMF.

The annual HR planning includes planning the number and qualification of labor needed in the current year, the analysis of labor availability and HR fulfillment. The annual HR planning is a reference implementation of HR recruitment in GMF.

Rekrutmen SDM HR Recruitment

Pelaksanaan rekrutmen di GMF telah disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan yang terus berupaya melakukan ekspansi bisnis ke depan. Komposisi karyawan berdasarkan usia juga menjadi perhatian penting karena berpengaruh terhadap kinerja dan tingkat produktivitas. GMF senantiasa mengelola proses rekrutmen dengan baik agar menghasilkan SDM yang memberikan keunggulan kompetitif bagi Perusahaan.

The implementation of recruitment in GMF has been adapted to the needs of the company that continues to expand its business in the future. Composition of employees by age is also an important concern because it affects the performance and productivity levels. GMF always manages the recruitment process very well in order to create human resources who give competitive advantage for the Company.

GMF melakukan rekrutmen secara transparan dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat tanpa membedakan unsur suku, ras, agama untuk berkontribusi di GMF. Proses rekrutmen dilakukan melalui eksternal dan internal Perusahaan untuk mendapatkan kandidat yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Akan tetapi, GMF memprioritaskan rekrutmen dari sumber internal yang dilakukan melalui promosi dan mutasi.

GMF recruits in a transparent manner and gives equal opportunity to all people without differentiating element of race, ethnicity or religion to contribute in GMF. The recruitment process is done through internal and external of the company to obtain suitable candidates with the company's goals. However, GMF prioritizes the recruitment of internal resources that is done through promotions and transfers.

Rekrutmen dari eksternal dilakukan dengan dua pola yaitu *make* dan *buy*. Pola rekrutmen eksternal *make* bertujuan untuk memilih kandidat *fresh graduated* dari lulusan SLTA, D3 dan Perguruan Tinggi yang dikembangkan sesuai dengan tahap yang ditentukan. GMF juga melakukan kerjasama dengan sejumlah institusi untuk mendapat calon terbaik. Pola *make* ini digunakan untuk mencetak teknisi, *engineer*, *planner* dan *inspector*. Sedangkan pola *buy* merupakan prosedur yang dilakukan untuk mencari pegawai ahli atau profesional, sehingga tahapan rekrutmen langsung pada program pengenalan bisnis, organisasi perusahaan, sistem dan prosedur perusahaan, serta budaya perusahaan. Pola rekrutmen *buy* digunakan

The external recruitment is done in two patterns, *Make* and *Buy*. The "MAKE" external recruitment aims to select a fresh graduated candidate from D3 and Universities who is developed in accordance with the specified stages. GMF is also working with a number of institutions to get the best candidate. This "MAKE" pattern is used to produce a technician, engineer, planner and inspector. While the "BUY" pattern is a procedure that is done to seek an expert or professional employees, so that the phases of direct recruitment on business introduction program, the company's organization, company systems and procedures, and corporate culture. The "BUY" recruitment pattern is used to meet the needs of employees such

Sumber Daya Manusia Human Resources

untuk memenuhi kebutuhan pegawai seperti *Aircraft Maintenance Engineering, Internal Auditor, Treasury Management* dan *Quality Inspector*.

Saat ini, GMF memiliki program *Management Trainee* untuk memenuhi kebutuhan GMF akan *leader*. Proses seleksi program ini meliputi seleksi administratif kepada seluruh pegawai baru GMF dengan masa kerja di bawah satu tahun. Dari proses tersebut diperoleh 50 orang kandidat yang akan mengikuti tahap test potensi yang terdiri atas dua tahap, yaitu *test online* dan wawancara. Pada saat wawancara juga dilakukan pengujian kemampuan bahasa Inggris karena penguasaan bahasa Inggris adalah salah satu kriteria mutlak yang harus dimiliki oleh seorang *leader* GMF di masa mendatang. Peserta *Management Trainee* dibekali dengan pengetahuan dan ditempatkan di berbagai unit kerja untuk melaksanakan penugasan tertentu yang tujuannya memberikan pemahaman bisnis dan mampu mengaplikasikan *leadership* di tempat kerjanya. Setelah mengikuti program tersebut, peserta masuk ke dalam *list talent* dan berkompetisi dengan *talent* lainnya. Untuk pengangkatan sebagai *leader* atau pejabat struktural akan dilakukan sesuai dengan formasi jabatan.

Standarisasi Sistem Rekrutmen

GMF telah memiliki standarisasi sistem rekrutmen. Standar ini dibagi menjadi tiga kelompok. Secara umum standar rekrutmen di GMF menggunakan persyaratan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), kemampuan berbahasa Inggris, psikotes, wawancara dengan user dan juga tes kesehatan. Sedangkan rekrutmen untuk pola *buy* dilakukan melalui *assessment* kompetensi berupa *review* terhadap *curriculum vitae*, referensi, wawancara atau dengan cara lain yang dianggap tepat. Berikut ini standarisasi sistem rekrutmen untuk ketiga kelompok. Sejak tahun 2014, terdapat perubahan standarisasi rekrutmen di beberapa aspek persyaratan. Salah satunya adalah syarat minimal level pendidikan kelompok siswa *Basic Aircraft Maintenance* yang semula level SMA/MA menjadi level D3/S1.

as *Aircraft Maintenance Engineering, Internal Auditor, Treasury Management* and *Quality Inspector*.

Currently, GMF has a *Management Trainee* program to meet the needs of GMF for a leader. The selection process of this program includes administrative selections to all new employees with tenure under one year. From its process, gained 50 candidates who will follow potential test phase, which consists of two phases: an online test and interview. At the time of the interview, there is also an English language skills test because the mastery of English is one of absolute criteria that must be possessed by a GMF leader in the future. The participants of *Management Trainee* are equipped with knowledge and placed in various work units to carry out specific assignments that are aimed to provide an understanding of business and are able to apply leadership in the workplace. After attending the program, participants are recorded into the list talent and compete with other talents. For appointment as a leader or structural officers will be conducted in accordance with the formation positions.

Recruitment System Standardization

GMF has had a standardized system of recruitment. The standard is divided into three groups. In general, the standard recruitment in GMF applies Grade Point Accumulative (GPA) requirement, English language skill, psychological, user interviews and medical tests. While recruitment for *BUY* patterns is conducted through the assessment of competence in the form of a review of the curriculum vitae, references, interview or by other means deemed appropriate. Here is the standardization of the system recruitment for all three groups. Since 2014, there were changes in some aspects of standardization recruitment requirements. One of them is the minimum requirement level on education of the student group for *Basic Aircraft Maintenance* level, which was originally Senior High School/MA to level D3/S1.

Kelompok Siswa Basic Aircraft Maintenance Basic Aircraft Maintenance Student Group

Pendidikan Education	Usia Age	Tinggi/ Berat Height/Weight	Indeks Prestasi GPA	Kesehatan Health
D3/S1 Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Penerbangan	Maksimal 23 Tahun	Pria \geq 165 cm Wanita \geq 160 cm Berat proporsional	\geq 2.75	FIT Tidak Buta Warna Tidak Berkacamata
D3/S1 Mechanical Engineering, Electro Engineering, Aeroplan Engineering,	Maximum 23 Year	Male \geq 165 cm Female \geq 160 cm Proportional Weight		FIT Not Blind Not wearing glasses

Kelompok Akademik Academic Group

Pendidikan Education	Usia Age	Tinggi/ Berat Height/Weight	Indeks Prestasi GPA	TOEIC	Kesehatan Health
D3	\leq 25		\geq 2.75	\geq 475	Fit
S1/D4	\leq 28	Proporsional	\geq 2.75	\geq 530	Fit
S2	\leq 32	Proportional	\geq 3	\geq 600	Fit

Kelompok Berpengalaman Experienced Group

Pendidikan Education	Kesehatan Health	Tinggi/ Berat Height/Weight
Minimal SMK Teknik / SLTA IPA	Tidak buta warna*	Minimal 3 tahun (<i>Related Working Experience</i>) Minimal memiliki <i>Basic Licence</i> *)
Minimum Vocational High School of Engineering/ Science High School	Not Blind*	3 years minimum in Related Working Experience Having Basic License minimum*

*) Berlaku bagi Teknisi dan Inspektur
*) Applicable for Technician and Inspector

Sumber Daya Manusia Human Resources

Perusahaan dapat menetapkan status calon pegawai menjadi pegawai tetap setelah melalui proses pengangkatan pegawai tetap sesuai persyaratan yang ditentukan Perusahaan. Usia maksimal pengangkatan pegawai tetap adalah 35 tahun. Apabila usia melampaui 35 tahun perlu mendapat persetujuan dari Direksi.

The Company can decide the status of candidate to be full time candidate after passing the permanent employee appointment process based on the requirements set by Company. A maximal age of appointment of permanent employees is 35 years. If age exceeds 35 years, approval of the Board of Directors is required.

Rekrutmen SDM Tahun 2015

Pada tahun 2015, GMF telah melakukan rekrutmen pegawai sebanyak 455 orang. Rekrutmen untuk posisi *Aircraft Technician* (BAM) mendominasi jumlah pegawai yang direkrut tahun 2015, disesuaikan dengan perkembangan bisnis GMF. Proses rekrutmen untuk posisi *Aircraft Technician* dilakukan melalui dua jalur yaitu program pendidikan *Basic Aircraft Maintenance* (BAM) dan teknisi atau *engineer* yang sudah berpengalaman. Sedangkan rekrutmen untuk posisi *Structure Technician* dilakukan melalui program pendidikan *Basic Aircraft Structure* (BAS) yang merupakan pendidikan *basic technician* hasil kerja sama antara GMF dan *Solo Techno Park* (STP). Disamping itu, GMF merekrut pegawai untuk mengisi posisi tingkat akademik seperti *Planner*, *Development Engineer*, *Planning Engineer*, *Procurer*, *Inspector*, *Legal Officer*, *Financial Analyst*, *Marketing Analyst*, *Secretary*, dan lain-lain. Rekrutmen pegawai GMF selama 10 tahun terakhir ditunjukkan dalam tabel berikut.

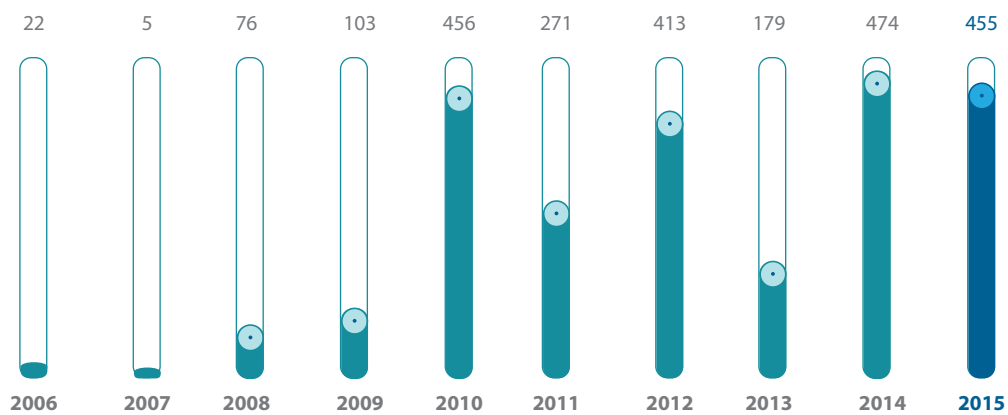
HR Recruitment in 2015

In 2015, GMF has recruited 455 employees. The recruitment for *Aircraft Technician* (BAM) dominates the number of employees who were recruited in 2015, it was adapted with business development of GMF. The recruitment process for *Aircraft Technician* was executed in two lines, they are *Basic Aircraft Maintenance* and experienced *Engineers*. While recruitment for the position of *Structure Technician* done through educational programs *Basic Aircraft Structure* (BAS) which is the basic technician education collaboration between GMF and *Solo Techno Park* (STP). In addition, GMF recruits employees to fill positions at the academic level such as *Planner*, *Development Engineer*, *Planning Engineer*, *Procurer*, *Inspector*, *Legal Officer*, *Financial Analyst*, *Marketing Analyst*, *Secretary*, and others. GMF staff recruitment over the last 10 years are shown in the following table.

Tabel Rekrutmen Pegawai tahun 2006-2015
Table of Employee Recruitment in 2006-2015

Group	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Total
A/C Technician (BAM)	-	-	-	-	314	108	315	21	167	157	1.082
A/C Technician (Others)	20	-	48	47	99	53	39	52	114	55	527
Structure Technician	-	-	-	-	-	-	-	22	43	24	89
Cabin Technician	-	-	-	-	-	-	-	-	22	23	45
Shop Technician (D3 & SLTA)	-	-	3	9	9	3	2	10	20	41	97
Academic (D3/S1/S2)	2	5	25	47	34	107	57	74	108	155	614
Total	22	5	76	103	456	271	413	179	474	455	2.454

Grafik Rekrutmen Pegawai Tahun 2006-2015
Chart of Employee Recruitment in 2006-2015



Sumber Daya Manusia Human Resources

Profil SDM Human Resource Profile

Karyawan GMF tahun 2015 sebanyak 3.607, meningkat 8,78% dibandingkan tahun 2014 sebanyak 3.315 karyawan. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya rekrutmen untuk memenuhi perkembangan bisnis GMF. Berikut ini komposisi karyawan berdasarkan jenjang jabatan, tingkat pendidikan, status kepegawaian, wilayah kerja, jenis kelamin, dan usia.

The number of GMF Employees in 2015 is 3,607, an increase of 8.78% compared to that of in 2014 which was 3,315. This increase is primarily due to recruitment to meet GMF business development. Below is the composition of employees based on position, education level, employment status, working area, gender, and age.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan

Komposisi karyawan GMF telah mempertimbangan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai produktifitas secara maksimal. Jenjang jabatan Karyawan GMF terdiri dari lima level jabatan. Pada tahun 2015 karyawan dengan jabatan staff meningkat 8,23%, manager 8,03%, general manager 22,22%, dan vice president 37,50% dibandingkan tahun 2014.

Composition of Employees Based on Position

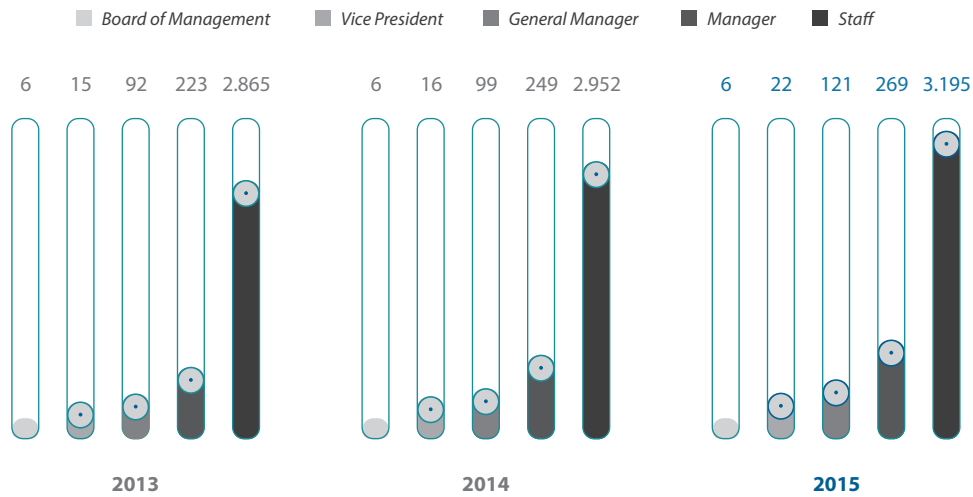
Composition of GMF employees has considered effectiveness and efficiency to achieve maximum productivity. GMF employee position consists of five levels. In 2015 the number of employees at staff level increased by 8.23%, manager level increased by 8.03%, general manager level increased by 22.22%, and vice president level increased by 37.50% compared to that of in 2014.

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan Tahun 2013-2015
Table of Employee Composition Based on Position in 2013-2015

Jenjang Jabatan Position	2013	2014	2015
Board of Management	6	6	5
Vice President	15	16	22
General Manager	92	99	121
Manager	223	249	269
Staff	2.865	2.952	3.195
Total	3.201	3.322	3.612

Grafik Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan Tahun 2013-2015

Chart of Employee Composition Based on Position in 2013-2015



Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Peningkatan kinerja GMF didukung oleh aspek finansial dan kualitas sumber daya yang dimiliki, terutama untuk jabatan strategis yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. GMF memberikan perhatian khusus terhadap kualitas SDM terutama pada aspek tingkat pendidikan karyawan. Pada tahun 2015 karyawan dengan tingkat pendidikan SLTA menurun sebesar 72,46%, D3 menurun sebesar 58,74%, S3 menurun 33,33%, S1 meningkat 13,55%, dan S2 meningkat 23,94% dibandingkan tahun 2014.

Employee Composition Based on Education Level

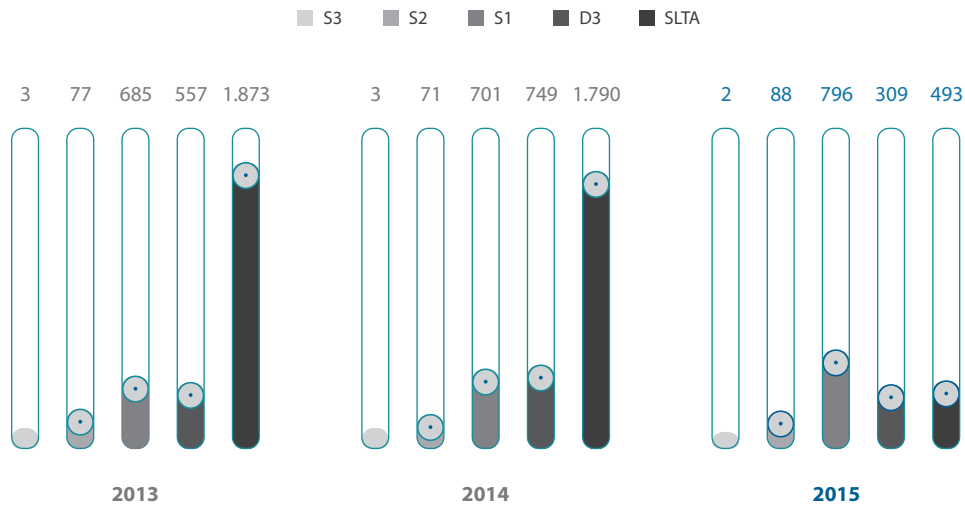
GMF performance improvement is supported by financial aspect and quality of its human resources, particularly for strategic positions that will affect company's decision-making and policies. GMF pays special attention to the quality of human resources, especially in terms of employees education level. In 2015 employees graduated from senior high school (SMA) decreased by 72.46%, Diploma (D3) decreased by 58.74%, Doctoral Degree (S3) decreased by 33.33%, Bachelor Degree (S1) increased by 13.55%, and Masters Degree (S2) increased by 23.94% compared to the year 2014.

Sumber Daya Manusia Human Resources

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan Tahun 2013-2015
Table of Employee Composition Based on Position in 2013-2015

Tingkat Pendidikan Education Level	2013	2014	2015
S3	3	3	2
S2	77	71	88
S1	685	701	796
D3	557	749	309
SLTA	1.873	1.790	493
Total	3.195	3.316	3.607

Grafik Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan Tahun 2013-2015
Chart of Employee Composition Based on Position in 2013-2015



Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Status kepegawaian yang berlaku di GMF terdiri dari karyawan waktu tidak tertentu (karyawan tetap) dan karyawan waktu tertentu. Jumlah karyawan tetap 86,96% dari jumlah keseluruhan karyawan, sedangkan karyawan tidak tetap 13,04% dari jumlah keseluruhan pegawai.

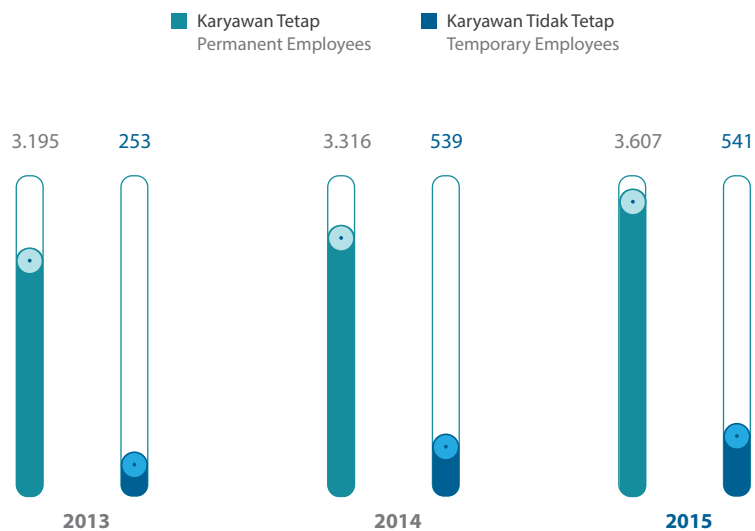
Employee Composition Based on Employment

GMF employment status consists of fixed-term employees (permanent employees) and temporary employees. The number of permanent employees is 86.96% of the total number of employees, and the remaining 13.04% is for temporary employees.

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2013-2015
Table of Employee Composition Based on Employment in 2013-2015

Tingkat Pendidikan Education Level		2013	2014	2015
Karyawan Tetap	Permanent Employees	3.195	3.316	3.607
Karyawan Tidak Tetap	Temporary Employees	253	539	541
Total		3.448	3.855	4.148

Grafik Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2013-2015
Chart of Employee Composition Based on Employment in 2013-2015



Sumber Daya Manusia Human Resources

Pengembangan SDM HR Development

GMF senantiasa berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kerja pegawai dengan memberikan kesempatan kepada setiap pegawai yang memenuhi syarat untuk mengikuti berbagai program pengembangan yang diselenggarakan oleh pihak internal maupun eksternal Perusahaan. Program pengembangan SDM tersebut mencakup pendidikan karir, pendidikan profesi, ketrampilan, kursus, pelatihan, penataran, seminar, lokakarya dan pelatihan manajemen serta teknis yang disesuaikan dengan *training need analysis* masing-masing pegawai GMF. Pengelolaan pengembangan SDM di GMF dilakukan oleh unit Knowledge Management dan Learning Center.

Knowledge Management

Pada tahun 2015 program *Knowledge Management* difokuskan untuk aktivitas yang menunjang pertumbuhan bisnis GMF. Inisiatif *Knowledge Management* diselenggarakan dengan strategi perusahaan dengan melaksanakan kegiatan *mentoring, peer assist, share learning (after action review), project retrospective*, dan juga mendorong tumbuhnya *Community of Practices* di setiap bidang keahlian. Semua inisiatif ini didukung dengan teknologi berupa *knowledge management portal*. Pada tahun 2015, *knowledge management portal* menjadi *knowledge resource center* untuk seluruh karyawan. Karyawan GMF dapat menyimpan, berbagi, dan mengambil pengetahuan yang ada, baik pengetahuan yang berkaitan langsung dengan pekerjaan (bersifat teknis) maupun pengetahuan lainnya (non-teknikal). Bersama unit *Learning Services, e-learning* telah dibuat dan dimanfaatkan sebagai media untuk mempermudah proses belajar dan pengembangan karyawan.

Unit Knowledge Management menyelenggarakan kegiatan *sharing session* setiap bulannya dengan koordinasi bersama *Learning Center Unit (LCU)*. Lebih dari 65 *sharing session* terlaksana setiap bulannya di GMF, dan sebanyak

GMF strives to improve employee capabilities and skills by providing opportunities to every employee who is eligible to participate in various development programs conducted by internal or external parties Perusahaan. HR development Program includes career education, professional education, skills, courses, training, upgrading courses, seminars, workshops and management training and technical training need analysis tailored to each employee GMF. Management of human resources development undertaken by GMF Knowledge Management and Learning Center Unit.

Knowledge Management

In 2015, Knowledge Management program focused on activities that support the business growth of GMF. Knowledge Management initiatives are aligned with corporate strategy by conducting mentoring, peer assists, share learning (after action review), retrospective project, and also encourage the growth of Community of Practices in every area of expertise. All these initiatives are supported by technologies such as knowledge management portal. By 2015, knowledge management portal into knowledge resource center for all employees. GMF employees can store, share, and take existing knowledge, a good knowledge directly related to the job (to be technical) as well as knowledge of other (non-technical). Together with Learning Services unit, e-learning has been created and utilized as a means to ease the process of learning and development of employees.

Knowledge Management Unit organized a monthly sharing session in coordination with the Learning Center Unit (LCU). More than 65 sharing sessions carried out each month in the GMF, and as many as 73 activities English

73 kegiatan *English Program* serta *English Day* dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pegawai dalam bahasa Inggris.

Bentuk berbagi dan penyebarluasan pengetahuan juga dilakukan dalam bentuk kegiatan *Community of Practices*, *After Action Review*, penulisan artikel, pembuatan video-video tutorial dan buku saku yang berisi praktek-praktek terbaik yang ada di Perusahaan yang berguna dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari para pegawai.

Pada tahun 2015 Unit Knowledge Management telah melaksanakan beberapa kegiatan untuk penguatan pondasi GMF sebagai organisasi pembelajar. Kegiatan tersebut telah diuraikan dalam bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan subbab CSR terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja.

Learning Center

Selama tahun 2015, GMF *Learning Service* telah meluluskan 2 *Batch Basic Aircraft Maintenance Regular (Batch 7 dan 8)*, 4 *Batch Basic Aircraft Maintenance D3/S1 (Batch 2 s.d. Batch 5)*, 1 *Batch Basic Aircraft Structure (Batch 4)*, dan 1 *Batch Basic Cabin (Batch 2)* dengan total siswa yang lulus sebanyak 324. Selain itu terdapat kelas *Basic* yang masih berjalan dari tahun 2015 ke 2016 yaitu 3 *Batch Basic Aircraft Maintenance D3/S1*, 1 kelas *Basic Aircraft Structure*, 1 kelas *Basic Aircraft Maintenance for Lecturer*.

Untuk mendukung operasional GA Fleet, selama 2015 telah dilaksanakan beberapa tipe *training* seperti A320 AP & EA, A330-200/300 AP & EA, ATR-72-600 AP&EA, B 737 NG AP&EA, B777 NG Diff, B 777-200/300 B1 dan CRJ AP/EA yang bersifat *full course* dengan total siswa sebanyak 372 siswa. Selain *type training*, *Learning Services* juga memberikan *training Continuation Module 2* untuk *rating* tersebut. Adapun jumlah *training* yang diadakan selama tiga tahun terakhir sebagai berikut:

Program and English Day were implemented to improve employee's communication skills in English.

The form of sharing and dissemination of knowledge are also carried out in the form of Community of Practices, After Action Review, writing articles, making tutorials videos and a pocket book containing the best practices that exist in companies that are useful in carrying out the daily work of the employees.

In 2015, Knowledge Management Unit conducted several activities for strengthening the foundation of GMF as a learning organization. The activities have been described in the chapter Corporate Social Responsibility CSR section related to labor, health, and safety.

Learning Center

During 2015, GMF Learning Service has graduated 2 Basic Aircraft Maintenance Regular Batch (Batch 7 and 8), 4 Batch Basic Aircraft Maintenance D3/S1 (Batch 2 until Batch 5), 1 Basic Aircraft Structure Batch (Batch 4), and 1 Basic Cabin batch (batch 2) with a total of graduating students as many as 324. In addition, there are fundamentals that are still running from 2015 to 2016 ie 3 batch Basic Aircraft Maintenance D3/S1, 1 Aircraft Structure Basic class, 1st class Basic Aircraft Maintenance for lecturer

To support the GA Fleet operation, during 2015 it has already implemented some types of training such as AP and EA A320, A330-200 / 300 AP and EA, ATR-72-600 AP & EA, B 737 NG AP & EA, Diff B777 NG, B 777-200 / 300 B1 and CRJ AP / EA that is full course with a total of 372 students. Beside the type of training, Learning Services also provides training of Continuation Module 2 for the rating. The numbers of training held during the last three years are as follows:

Sumber Daya Manusia Human Resources

Tabel Pelaksanaan *Training* Tahun 2013-2015
Table of Training Implementaion in 2013 - 2015

Pelaksanaan Training Implementation		2013	2014	2015
<i>Triwulan 1</i>	Quarter 1	101	176	159
<i>Triwulan 2</i>	Quarter 2	96	194	136
<i>Triwulan 3</i>	Quarter 3	77	135	104
<i>Triwulan 4</i>	Quarter 4	128	174	147
Jumlah	Total	402	679	546

Tabel Peserta Program Pengembangan SDM Tahun 2011-2015
Table of Development Program Participants of HR in 2011 - 2015

Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Orientation Training</i>	145	30	71	268	181
Basic Training	533	1.870	1.270	815	3.918
<i>Type Training</i>	858	374	240	292	706
<i>Continuing Competencies Training</i>	1.960	1.782	2.160	2.573	1.173
<i>Task Training</i>	611	408	33	85	916
<i>Others</i>	2.009	114	165	295	190

Dinas Learning Services telah melakukan perubahan pengelompokan training karyawan menjadi enam kategori yaitu *Orientation, Basic, Type, Continuing Competencies, Task, dan Others* mulai tahun 2015. *Mandatory training* yang menjadi salah satu kategori pada tahun-tahun sebelumnya telah tercakup dalam *Basic, Type, Continuing Competencies, dan Task Training. Others* merupakan jumlah peserta yang mengikuti training di luar GMF.

Pada tahun 2015 GMF telah mengeluarkan biaya sebesar Rp20.069.844.922 untuk berbagai macam program pengembangan SDM. Biaya pengembangan SDM merupakan cerminan bahwa GMF sangat memperhatikan produktivitas pegawai yang dapat dibangun melalui berbagai program pengembangan tersebut.

Pada tahun 2015 GMF telah melaksanakan kerja sama dengan Airbus untuk *training A320* yang menggunakan *Classroom ACT (Airbus Competence Training)* untuk *external customer* sebanyak 4 kelas dan *training A330* sebanyak 1 kelas. Kelas ACT ini juga disewakan untuk 1 kelas A320. Selain itu, Instructor Airbus dari GMF Learning Services mengajar di Mexico atas permintaan Airbus. GMF juga mendapatkan *renewal approval EASA 147* untuk B737-600/700/800/900 dan B747-400 serta penambahan capability B777 (EASA 147).

Penandatanganan kerja sama juga dilakukan GMF dengan 5 Politeknik Negeri yaitu Politeknik Negeri Batam, Politeknik Negeri Sriwijaya (Palembang), Politeknik Negeri Malang, Politeknik Negeri Bandung, Politeknik Negeri Medan dan 2 perguruan tinggi dibawah YASAU (Yayasan Adi Upaya) binaan TNI AU sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan tenaga teknisi. Kerjasama dilakukan untuk pelaksanaan *Training Basic Aircraft Maintenance* program Diploma.

Leadership Development

Peran *leader* yang kompeten akan menjadi signifikan dalam menentukan keberhasilan pencapaian target-target perusahaan di masa depan. Untuk menjawab kebutuhan akan *leader* tersebut, salah satu strategi yang ditempuh adalah dengan membentuk GMF Leadership Academy.

Learning Services Department has made changes to the classification of employee training into six categories: Orientation, Basic, Type, Continuing Competencies, Task, and Others started in 2015. Mandatory training being the one of the categories in previous years has been included in the Basic, Type, Continuing Competencies and Training Task. Others represent the number of participants who received training outside GMF.

In 2015, GMF has spent a total expense as much as IDR20.069.844.922 for various kind of human resources development program. The cost of human resources development is a reflection that the GMF concerned so much about the employee productivity that can be built through the development program.

In 2015, GMF has carried out cooperation with Airbus for A320 training that uses ACT Classroom (Airbus Competence Training) for external customers as many as 4 classes and 1 training class of A330. ACT class is also rented out for one class of A320. In addition, the Airbus Instructor of GMFLearning Services teaches in Mexico at the request of Airbus. GMF also obtain renewal EASA 147 approval for the B737-600 / 700/800/900 and B747-400 and B777 capability additions (EASA 147).

The signing of the cooperation is also made by GMF and 5 State Polytechnic Colleges namely Batam Polytechnic, Polytechnic of Sriwijaya (Palembang), Polytechnic of Malang, Bandung State Polytechnic, the Polytechnic of Medan and two colleges under YASAU (Yayasan Adi Usaha) assisted by the Air Force in an attempt to meet the needs of technicians. The cooperation is made to the implementation of the Basic Training Aircraft Maintenance of Diploma program.

Leadership Development

The role of a competent leader will be significant in determining the success of achieving the targets in the future. To answer the need for a leader, one of the strategies taken is to establish GMF Leadership Academy. The focus of GMF Leadership Academy is to prepare a

Sumber Daya Manusia Human Resources

Fokus dari GMF Leadership Academy tersebut adalah menyiapkan program pengembangan untuk para *leader* dan calon *leader* secara komprehensif dan berkelanjutan yang relevan dengan perkembangan bisnis.

Program pengembangan untuk *leader* disusun oleh GMF Leadership Academy secara berjenjang. *Strategic Leadership Development Program* (SLDP) disusun sebagai program pengembangan untuk pejabat struktural level Vice President dan *talent* Vice President. Sedangkan *Operational Leadership Development Program* (OLDP) dan *Emerging Leadership Development Program* (ELDP) adalah masing-masing untuk pejabat struktural level General Manager dan Manager beserta *talent*-nya.

Selain program pengembangan *leader*, GMF Leadership Academy juga menyusun program pengembangan untuk calon *leader* yang diluncurkan pada tahun 2015, yaitu *Management Trainee*. Program yang direncanakan berlangsung selama satu tahun untuk setiap angkatan ini bertujuan mempersiapkan *leader* sejak awal yang meliputi berbagai metode, diantaranya: *in-class training*, *on the job training*, *mentoring* dan *coaching*, *leaders sharing*, dan *project assignment*. Peserta dalam program ini adalah pegawai baru yang memiliki masa kerja di bawah satu tahun dan telah lulus dalam serangkaian tahapan seleksi.

development program for leaders and potential leaders in a comprehensive and sustainable development that are relevant to business.

Leader development program for GMF is gradually made up by Leadership Academy. Strategic Leadership Development Program (SLDP) is structured as a development program for structural official level of Vice President and Vice President talent. While Operational Leadership Development Program (OldP) and Emerging Leadership Development Program (ELDP), each of them is for structural official level of General Manager and talented Manager.

In addition to program development leader, GMF Leadership Academy also arranges a program for the development of prospective leader, launched in 2015, the Management Trainee. The planned program for one year for each class aims to prepare leaders from the beginning that includes a variety of methods, such as in-class training, on the job training, mentoring and coaching, leaders sharing, and project assignment. Participants in the program are new employees who have tenure under a year and have passed in a series of stages of selection.

Sistem Manajemen Kinerja Performance Management System

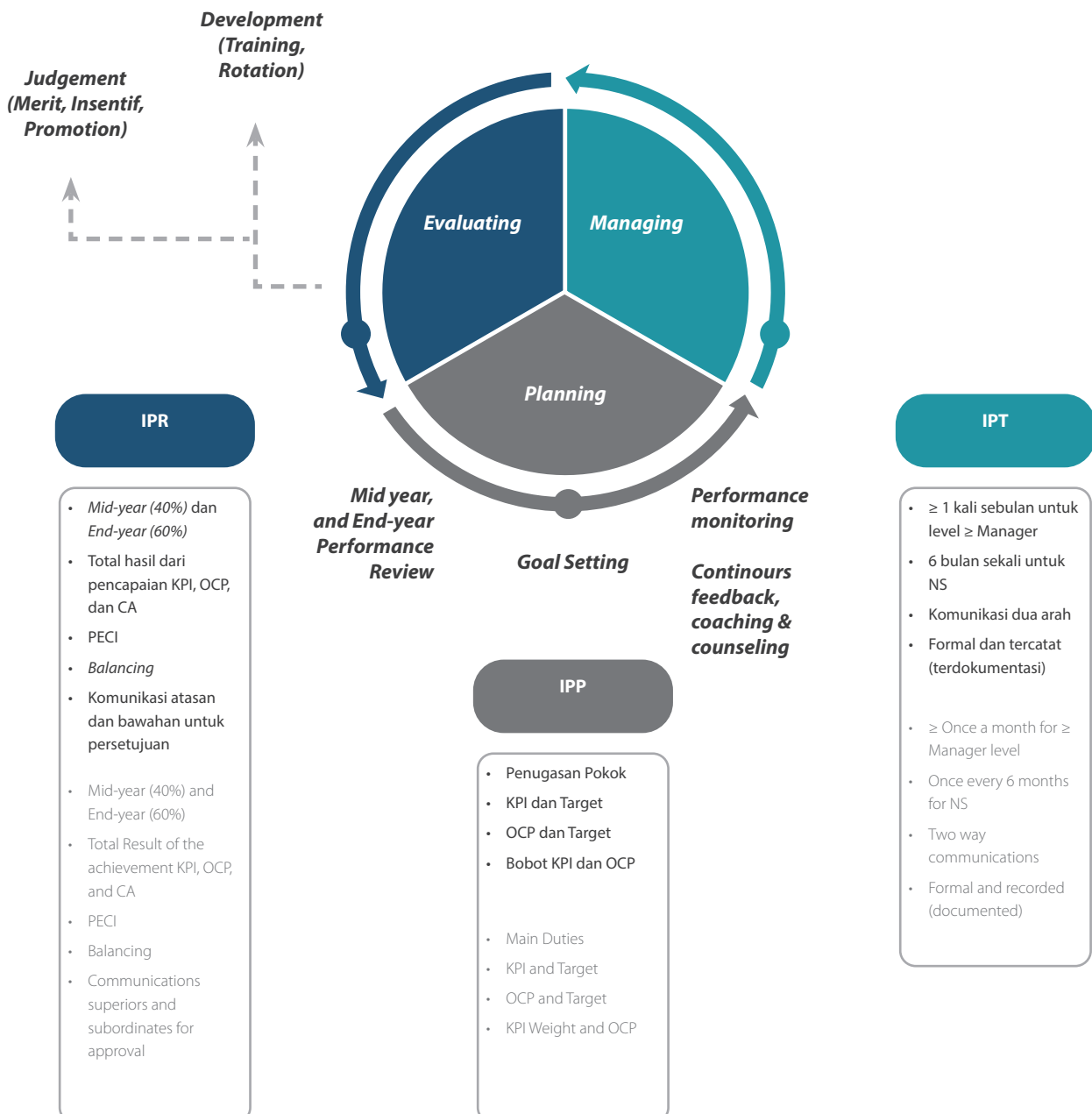
Sistem manajemen kinerja dilakukan untuk meningkatkan kinerja pegawai dan Perusahaan. Pelaksanaan sistem manajemen kinerja mencakup tiga proses yaitu penetapan penugasan; sasaran kinerja dan target evaluasi/pembinaan/*tracking*; dan penilaian kinerja. Melalui penerapan sistem manajemen kinerja karyawan diharapkan mampu menerjemahkan rencana kerja dan target Perusahaan ke dalam penugasan dan sasaran individu karyawan, menciptakan komunikasi dan pembinaan secara terus menerus sebagai upaya memandu karyawan agar profesional dalam mencapai sasaran

The performance management system is to improve the performance of employees and the Company. Implementation of performance management system includes three processes, namely the determination of the assignment; performance goals and evaluation targets / guidance / tracking; and performance assessment. Through the implementation of performance management systems employees are expected to be able to outline the work plan and the company target into the assignment and individual target, creating communication and coaching which continuously made as an effort to guide employees

kinerja Perusahaan, unit dan individu, serta mendorong proses komunikasi antara atasan dan bawahan yang efektif dalam rangka mendukung pencapaian kinerja karyawan dan Perusahaan secara optimal.

to be professional in achieving the performance goals of the Company, units and individuals, and to encourage the communication process between superiors and effective subordinates to support the achievement of the Company's employee performance and optimal manner.

Performance Management Cycle



Sumber Daya Manusia Human Resources

GMF telah memiliki sistem penilaian kinerja karyawan. Proses penilaian kinerja karyawan berdasarkan achievement yang dicapai oleh setiap karyawan berdasarkan KPI individu. Atasan bisa memberikan *Personal Effort Contribution Index* (PECI) kepada karyawan sesuai *effort* yang diberikan karyawan untuk mencapai target individualnya yang pada akhirnya men-*generate* target unit dan Dinasnya.

Setiap karyawan dinilai oleh atasan, dimana atasan tersebut wajib menyampaikan hasil penilaiannya secara adil, baik, dan benar kepada karyawan yang bersangkutan. Penilaian kinerja dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun sebagaimana diatur dalam Prosedur Bisnis PMS. Hasil penilaian kinerja tersebut menjadi bahan pertimbangan Perusahaan untuk memberikan *reward* dan *punishment* bagi pegawai.

Dalam upaya menciptakan *high performance climate*, GMF juga melaksanakan evaluasi terhadap seluruh karyawan yang kontra produktif. Penetapan karyawan yang dikategorikan Karyawan kontra produktif dilakukan oleh Kepala Unit dan unit yang membidangi Sumber Daya Manusia untuk dapat dilaksanakan terminasi sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan. Penetapan kriteria Karyawan kontra Produktif berdasarkan kinerja, perilaku, Kesesuaian dengan persyaratan jabatan, sakit berkepanjangan, dan pelanggaran disiplin.

GMF has had a performance appraisal system. Employee performance assessment process is based on the achievement reached by each employee and individual KPI. The head can provide Personal Effort Contribution Index (PECI) to employees in accordance with the effort given by the employees to achieve individual targets that will ultimately generate the unit target and its agency.

Every employee is assessed by the head, where the employer is obliged to submit the results of its assessment in a fair, good, and valid to the concerned employees. Performance assesment are perfomed twice a year as organized in the Business Procedure of PMS. The performance evaluation results becomes thee consideration the Company to provide for employee reward and punishment.

In an effort to create a high performance climate, GMF also made the evaluations through all counter-productive employees . Determination of the employees categorized as counter-productive employees is committed by the Head of Unit and the unit of Human Resources for being able to carried out the termination in accordance with applicable provision of the company. The criteria of cons Productive Employees is based on the performance, behavior, compliance with the requirements of the position, extended illness, and breach of discipline.

Promosi Karyawan Employees Promotion

GMF telah menerapkan manajemen karir untuk mengidentifikasi kebutuhan karyawan sesuai dengan tujuan Perusahaan. Bagi Perusahaan, penerapan manajemen karir tidak hanya untuk mengisi kekosongan jabatan, tetapi juga berguna untuk menyusun *succession planning*, mengidentifikasi potensi, dan memastikan bahwa seluruh karyawan mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan karirnya.

GMF has implemented a career management to identify the needs of employees in accordance with the objectives of the Company. For the Company, implementation of career management is not only to fill the vacancy, but also useful to draw up succession planning, identifying potential, and ensuring that all employees have the same opportunity to develop their career.

Dalam rangka memfasilitasi pengembangan karir karyawan, GMF merumuskan formasi jabatan yang dilengkapi dengan kualifikasi tertentu sebagai syarat untuk menduduki suatu jabatan. Rumusan formasi jabatan tersebut menjadi dasar penyusunan jalur karir. GMF memiliki *Dual Career Path* atau jalur karir ganda, yaitu professional dan structural. Jalur karir professional memberikan kesempatan kepada pegawai yang ingin menekuni kemampuan teknis atau ahli dalam suatu bidang, sehingga membuat karyawan lebih dihargai dalam kemampuan teknisnya. Sedangkan jalur karir structural memberikan kesempatan kepada pegawai dengan kemampuan manajerial yang dapat menerjemahkan visi dan misi perusahaan ke dalam program kerja perusahaan.

GMF melakukan proses *assessment* setelah menyusun formasi jabatan yang tersedia dan calon pemegang jabatan tersebut. Proses *assessment* berfungsi untuk menilai kesesuaian jabatan dengan calon pemegang jabatan. Sebagai upaya untuk menjaga kualitas dan objektivitas, proses *assessment* dilakukan oleh *team assessor* yaitu Komite SDM yang terdiri dari *Expert* sebagai *Subject Matter Expert* dan *Human Capital Personnel*, sedangkan untuk jabatan yang berhubungan dengan aspek *safety*, *Quality Personnel* ikut terlibat dalam komite ini. *Strength* dan *weakness* yang berhasil diidentifikasi melalui *assessment* digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan atau penyempurnaan program pengembangan Pegawai (*Individual Development Plan*).

In order to facilitate the career development of employees, GMF formulates a position formations equipped with certain qualifications as a condition to occupy a position. The formulation of the formation of the position forms the basis of a career path. GMF has a Dual Career Path or dual career paths, namely professional and structural one. Professional career path provides the opportunity for employees who want to pursue technical ability or expert in a field, thereby making employees more appreciated in his technical ability. While the structural career path provides the opportunity for employees with managerial skills which can outline the vision and mission of the company into the company's work program.

GMF has made assessment process after composing formation of available positions and the prospective incumbent. Assessment process serves to assess the suitability of candidates with the prospective incumbent. In an effort to maintain quality and objectivity, assessment process is carried out by team assessor, the Human Resources Committee consisted of Subject Matter Expert and Human Capital Personnel, while for positions related to safety aspects, Quality Personnel involved in this committee. Strength and weakness that have been identified through assessment used for consideration in the development or improvement of Individual Development Plan.



Sumber Daya Manusia Human Resources

Jika telah memenuhi kriteria, maka pegawai dinyatakan berhak menduduki jabatan tersebut, tetapi apabila masih terdapat *gap* atau pegawai belum memenuhi kriteria, maka GMF membekali karyawan dengan program pengembangan agar siap menduduki jalur posisi yang telah direncanakan.

Divisi SDM juga memperhatikan sistem penempatan jabatan yang berdasarkan data *talent pool* dan data personel yang dituangkan dalam *Replacement Table Chart* (RTC). Komite SDM mengevaluasi dan menetapkan personel yang dinominasikan untuk setiap jabatan.

Pada tahun 2015, Komite SDM telah melaksanakan proses *assessment* untuk memenuhi kebutuhan *leader* pada jalur karir structural sebanyak 376 pegawai yang terdiri dari 15 pegawai calon Vice President, 112 pegawai calon General Manager, dan 249 pegawai calon Manajer. Pelaksanaan promosi dan rotasi tahun 2015 sebagai berikut:

1. Promosi

Pegawai yang mendapatkan promosi sebanyak 93 orang yang terdiri dari 9 pegawai promosi sebagai Vice President, 20 pegawai promosi sebagai General Manager, dan 64 pegawai promosi sebagai Manager. Promosi dilakukan dalam rangka pengembangan SDM dan pemberian penghargaan terhadap pegawai dengan kinerja yang baik serta telah memenuhi persyaratan.

2. Rotasi

Rotasi dilakukan terhadap 89 pegawai yang terdiri dari 11 pegawai rotasi jabatan Vice President, 22 pegawai rotasi jabatan General Manager, dan 56 pegawai rotasi jabatan Manager. Kebutuhan karyawan, pengembangan SDM, serta perubahan struktur organisasi menjadi faktor yang mendorong penerapan rotasi pegawai tersebut.

Once the employee meets the criteria, then he/she is declared entitled to occupy that position, but if there is still a gap or the employee has not yet to meet with the criteria, then GMF provides the employee with development programs in order to be ready to occupy the position path that has been planned.

HR Division also takes into consideration the positions replacement system based on talent pool and personal data as outlined in Table Replacement Chart (RTC). HR Committee evaluates and designates a person nominated for each position.

In 2015, the HR Committee has implemented assessment process to meet the needs of leader on the career path of structural as many as 376 employees consisting of 15 employees of the candidate Vice President, 112 employees candidates of General Manager, and 249 employees of the prospective manager. Implementation of promotion and rotation in 2015 are as follows:

1. Promotion

Employees who get promotion as many as 93 people consisting of 9 employees promoted to Vice President, 20 employees promoted to General Manager, and the 64 employees promoted to Manager. Promotion is implemented to develop human resources and to appreciate the reward to the employees for their good and qualified performance.

2. Rotation

Rotation is executed through 89 employees consisting of 11 employees Vice President, 22 employees who have position rotation of General Manager, and the 56 employees who have position rotation of Manager. The needs of employees, human resource development and organizational structure becomes the motivating factors of the adoption of the employee rotation.

Penerapan *Reward* dan *Punishment* Implementation of Reward and Punishment

Reward

GMF memberikan berbagai jenis apresiasi kepada pegawai berupa pengembangan diri dan *reward* atau bonus. Pemberian apresiasi dilaksanakan untuk memacu semangat setiap pegawai untuk terus berkembang, berkompetisi dan menciptakan berbagai inovasi.

Pada tahun 2015, GMF telah melakukan kajian sebagai langkah untuk pelaksanaan evaluasi dan penerapan sistem *reward* yang akan mengarah ke pola *Total Reward System*. Kajian yang telah dilaksanakan yaitu:

- *Customized Benefit*, yaitu *benefit* yang bisa dipilih oleh karyawan. Kajian dilaksanakan melalui *Focus Group Discussion* sebanyak 2 kali yang dihadiri oleh karyawan dari berbagai Dinas, usia, *gender*, struktural-non struktural.
- *Performance Based Reward*, yaitu *reward non finansial* yang diberikan kepada karyawan berkinerja tinggi dan telah mengimplementasikan GMF *Values*.

Evaluasi pola *Reward System* yang mengarah kepada pola GMF *Total Reward System* meliputi *Market Benchmarking (Cash & Benefit Benchmarking)*, *Salary Structure & Benefit Review*, *Total Guaranteed Cash evaluation*, dan *Bonus & Incentive Review*.

Pemberian *reward* kepada karyawan dilakukan melalui program remunerasi berupa kenaikan gaji (*Base Salary*) berdasarkan kinerja pegawai. Kinerja pegawai dinilai berdasarkan Sistem Manajemen Kinerja dengan memperhatikan KPI individu. Pada tahun 2015, GMF telah memberikan *reward* berupa anugerah *special recognition* dan *Employee of the Year/ Best Employee* kepada 55 pegawai yang meningkat 45% dibandingkan tahun 2014. Peningkatan jumlah pegawai yang mendapatkan *reward* mengindikasikan bahwa pegawai GMF semakin produktif dan berkinerja membanggakan.

Reward

In 2015, GMF has made researches as a step for the evaluation and implementation of reward systems that will lead to a pattern of Total Reward System. The researches that have been implemented are:

In 2015, GMF has made researches as a step for the evaluation and implementation of reward systems that will lead to a pattern of Total Reward System. The researches that have been implemented are:

- *Customized Benefit*, the benefit that can be selected by the employee. The research implemented through the Focus Group Discussion for twice attended by the employees from various Office, age, gender, structural non-structural ones.
- *Performance Based Reward*, non-financial rewards given to high performers and have implemented GMF *Values*.

Reward System Evaluation pattern that leads to a GMF Total Reward System including Market Benchmarking (Cash & Benefits Benchmarking), Salary Structure & Benefits Review, Total Guaranteed Cash Evaluation and Incentive Bonus & Review.

Giving rewards to the employee is implemented through remuneration program including salary increase (*Base Salary*) based on the performance of employees. Employee performance is assessed based on the performance management system by taking into account of the individual KPIs. In 2015, GMF has given special recognition rewards and *Employee of the Year / Best Employee* to 55 employees increased 45% compared to 2014. The increase in the number of employees who earn the reward indicates that employees are more productive and proud.

Sumber Daya Manusia Human Resources

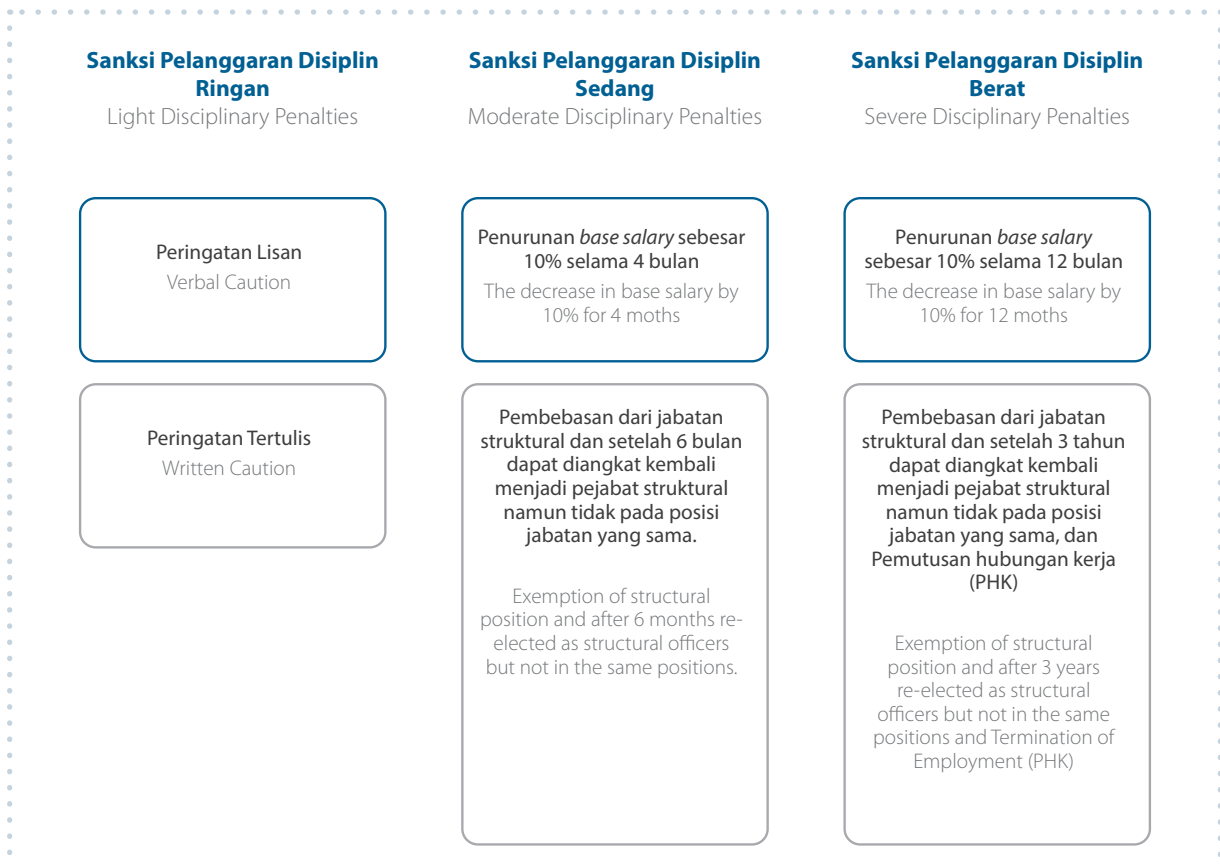
Punishment

GMF menerapkan pemberian *punishment* terhadap karyawan yang melakukan pelanggaran berupa sanksi atau hukuman disiplin berdasarkan tingkat dan jenis sanksi yang berlaku. Penentuan jenis sanksi didasarkan pada pelanggaran yang dilakukan, dampak yang ditimbulkan dan unsur perbuatan. Jenis sanksi yang berlaku meliputi sanksi disiplin ringan, sanksi disiplin sedang dan sanksi disiplin berat. Sanksi yang diberikan berdasarkan jenis sanksi yang berlaku di GMF ditunjukkan dalam skema di bawah ini.

Punishment

GMF applies the provision of punishment against the employees who violate the disciplinary action such as sanctions or the penalty based on the level and type of penalties. The determination of the type of penalties is based on the type of violations committed, impact and action elements. The types of penalties applicable include light disciplinary penalties, moderate disciplinary penalties and severe disciplinary penalties. Penalties imposed on the basis of the type of penalties applicable in GMF are indicated in the following scheme.

Skema Sanksi Yang Diberikan Berdasarkan Jenis Pelanggaran
Scheme of Penalties Imposed On the Basis of type of violations



Pada tahun 2015, pegawai yang diberi *punishment* sebanyak 7 pegawai. Pemberian *punishment* terhadap pegawai dalam lima tahun terakhir ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

In 2015, the employees were given the punishment as many as employees. Giving punishment to the employee within the last five years is shown in the following table.

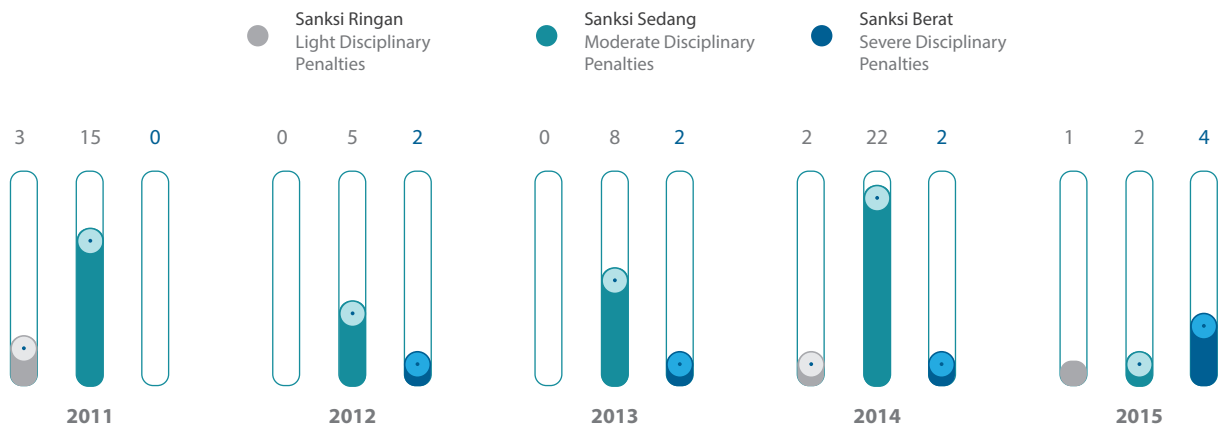
Tabel Pemberian *Punishment* Terhadap Pegawai Tahun 2011– 2015

Table of Punishment Issue against The employees in 2011 - 2015

Jenis Sanksi Sanction Type		2011	2012	2013	2014	2015
Sanksi Ringan	Light Disciplinary Penalties	3	0	0	2	1
Sanksi Sedang	Moderate Disciplinary Penalties	15	5	8	22	2
Sanksi Berat	Severe Disciplinary Penalties	0	2	2	2	4
Jumlah	Total	18	7	10	26	7

Grafik Pemberian *Punishment* Terhadap Pegawai Tahun 2011 – 2015

Graphs of Punishment Issue against Employees in 2011 - 2015



Human Capital Information System (HCIS)

HCIS menggunakan aplikasi SAP *Human Capital Management* (SAP) sebagai aplikasi utama sekaligus sebagai master data kepegawaian, sedangkan untuk kebutuhan *interface antara sistem* (HCIS) dengan *end user* (Karyawan GMF) sementara masih menggunakan *Self Development Application* (SDA) yang berbasis web yang terintegrasi dengan SAP HCM dan menggunakan master

HCIS uses SAP applications of Human Capital Management (SAP) as the main application and also as staffing data master, while for the needs of the interface between system (HCIS) to the end user (Employee of GMF) still uses the Self Development Application (SDA) based a web integrated with SAP HCM and the master of it as the data source. It is underlied on the effective use of the User ID (UID) of

Sumber Daya Manusia Human Resources

data SAP HCM sebagai sumber datanya. Hal tersebut didasari pada efektifitas penggunaan *User ID* (UID) SAP, karena saat ini sebagian besar karyawan GMF belum terbiasa segala sesuatunya yang berhubungan dengan pekerjaan maupun kebutuhan kepegawaiannya dilakukan secara *online* melalui aplikasi IT yang terintegrasi, dengan kata lain sebagian besar Pegawai GMF belum *"IT minded"*, sehingga lebih efektif dan efisien bila sementara waktu penggunaan aplikasinya melalui login pada web SDA dibandingkan menggunakan UID SAP, sampai sebagian besar Pegawai GMF sudah terbiasa menggunakan IT dalam penyelesaian pekerjaan maupun kebutuhan kepegawaian sehari-hari.

Atas dasar pertimbangan tersebut di atas *roadmap* HCIS disusun seperti pada diagram di bawah ini:

SAP, because currently most employees of GMF are not familiar with everything related to the work and the need for employment in the online job through the application of integrated IT, in other words most of Employees of GMF have not yet been *"IT minded"*, so it will be more effective and efficient when the time of application usage by login on web SDA compared using SAP UID, until most of the Employees GMF is being already accustomed to using IT in the completion of work and daily staffing needs.

On the basis of the considerations of HCIS roadmap , then it is arranged as in the diagram below:



Fase I dari implementasi SAP HCM telah dilakukan *kick off* pada tanggal 09 Oktober 2013 dengan PT. Tata Consultancy Services Indonesia (TCS) sebagai konsultan implementornya, adapun alasan penunjukan langsung konsultannya karena pada saat bersamaan GMF juga sedang menjalankan proyek implementasi aplikasi SAP IT-MRO (SWIFT) yang mana aplikasi tersebut membutuhkan feeding data dari modul SAP HCM untuk keperluan *capacity planning*nya dan *Payroll Posting* ke modul *Finance & Control* (FICO). Konsultan Implementor aplikasi SWIFT tersebut juga adalah TCS.

Proyek Fase I implementasi SAP HCM tersebut *Go-Live* pada tanggal 25 Juni 2014 dengan modul dan integrasinya sebagai berikut:

- Modul:
 - o *Organization Management* (OM)
 - o *Personnel Administration* (PA)
 - o *Time Management* (TM)
 - o *Payroll* (PY)
- Terintegrasi dengan:
 - o SWIFT untuk keperluan:
 - o *Capacity Planning*
 - o FICO (*Payroll posting*)
 - o *Summary of Employee* (SOE)
 - o Garuda Indonesia (GA) SAP HCM Client 600 untuk keperluan pengelolaan tiket konsesi Pegawai GMF ex-GA
 - o *Time Recording System* (TRS)

Fase II dari implementasi SAP HCMGo Live pada tanggal 20 Mei 2015 untuk modul-modul SAP berikut:

- o *Personnel Cost Planning* (PCP)
- o *Recruitment* (REC)
- o *Compensation Management* (COMP)
- o *Benefit Administration* (BEN)
- o *Personnel Development* (PD)
- o *Performance Management System* (PMS)
- o *Training Event Management* (TEM)
- o *Travel Management* (TV)

Phase I of the implementation of SAP HCM has been *kick off* on October 9th, 2013 with PT. Tata Consultancy Services Indonesia (TCS) as its consultant implementor, while the reason for the direct appointment of consultants is caused by the time of GMF also currently running a project implementations of SAP applications IT-MRO (SWIFT) where the application requires feeding data from the modules SAP HCM for the purposes of its *capacity planning* and *Payroll Posting* to Finance module & Control (FICO). Consultants Implementor the SWIFT application is also TCS.

Phase I projects of SAP HCM implementation of the *Go-Live* on June 25, 2014 with the module and its integration are as follows:

- Module:
 - o *Organization Management* (OM)
 - o *Personnel Administration* (PA)
 - o *Time Management* (TM)
 - o *Payroll* (PY)
- Integrated by:
 - o SWIFT for :
 - o *Capacity Planning*
 - o FICO (*Payroll posting*)
 - o *Summary of Employee* (SOE)
 - o Garuda Indonesia (GA) SAP HCM Client 600 for the purposes of management of concession tickets of GMF Employees ex-GA
 - o *Time Recording System* (TRS)

Phase II of the implementation of SAP HCMGo Live on May 20th, 2015 is for the following SAP modules:

- o *Personnel Cost Planning* (PCP)
- o *Recruitment* (REC)
- o *Compensation Management* (COMP)
- o *Benefit Administration* (BEN)
- o *Personnel Development* (PD)
- o *Performance Management System* (PMS)
- o *Training Event Management* (TEM)
- o *Travel Management* (TV)

Sumber Daya Manusia Human Resources

Selanjutnya aplikasi web yang merupakan bagian dari Proyek Implementasi SAP HCM Phase II telah Go Live pada 01 Oktober 2015 yaitu *Web Performance Management System (PMS)* dan *Web Human Asset Valuation (HAV) 9 Box Diagram* serta *Web Travel Management* yang Go Live pada 16 Desember 2015.

Furthermore, web applications being part of the SAP HCM Implementation Project Phase II Go Live on October 1st, 2015 are *Web Performance Management System (PMS)* and *Web Human Asset Valuation (HAV) 9 Box Diagrams* and *Web Travel Management* which is Go Live on December, 16th 2015.

Pembangunan *Corporate Culture*

Development of Corporate Culture

Dalam pembangunan *Corporate Culture*, beberapa program yang dikelompokkan dalam 3 segmen (*Values-System-Leadership*) telah dilaksanakan, yaitu:

1. *Values*–Penguatan GMF *values* ke setiap karyawan
 - a. Mengadakan perlombaan *Short Movie Competition*
 - b. *Campaign Program for Whistle Blowing System (WBS)*
 - c. Pembuatan *culture essay* oleh karyawan baru saat akhir program NEOP (*New Employee on Boarding Program*)
 - d. *Cross cultural partnership* bekerjasama dengan kerohanian GMF dan beberapa *Cleaning Service Provider* dengan melakukan *benchmarking* ke ISS.
2. *System* – GMF *values* inheren ke dalam sistem GMF
 - a. Melakukan *standing meeting* oleh para VP di posko security pada jam 7 pagi selama 2 minggu untuk pembangunan budaya disiplin
 - b. Berkoordinasi dengan Unit Human Capital Management untuk sosialisasi dan training aplikasi SAP HCM *Talent Lead*
 - c. Bersama-sama dengan *Culture Change Agent* terlibat aktif dalam mensukseskan *Organization Change Management*

In the Development of Corporate Culture, some programs are classified into three segments (*Values-System-Leadership*) that have been implemented, namely:

1. *Values* -Strengthening GMF *values* to every employee
 - a. Holding *Short Movie Competition*
 - b. *Campaign Program for Whistle Blowing System (WBS)*
 - c. Making *culture essay* by new employees at the end of NEOP (*New Employee on Boarding Program*)
 - d. *Cross cultural cooperation partnership* with GMF spirituality and some *Cleaning Service Provider* by benchmarking to the ISS.
2. *System* - GMF *values* is inherent to the GMF system
 - a. Doing *standing meeting* by the VPs at security posts at 7a.m for 2 weeks for the cultural development of discipline
 - b. Coordinating with Human Capital Management Unit for socialization and training applications SAP HCM *Talent Lead*.
 - c. Together with the *Culture Change Agent*, involving actively in the success of *Organization Change Management*

- d. Mendukung pelaksanaan kegiatan 5R Award, mulai dari persiapan sampai dengan penilaian ke semua dinas.
3. *Leadership– Role Modelling*
 - a. Direksi Menyapa, bagian dari program pembangunan *Corporate Culture* yang merupakan media silaturahmi langsung antara Direksi dengan karyawan.
 - b. *Tea Time with VP* – sarana komunikasi dan silaturahmi agar saling mengenal antara pimpinan dan para generasi Y di lintas dinas. Selain itu, melalui program ini para *leader* bisa berbagi tentang kisah sukses, tips dan trik mereka saat bekerja juga berbagi motivasi agar semangat para generasi Y terus terjaga.
 - c. Melakukan koordinasi dengan konsultan *Service Quality Center* dalam membangun *Service Culture* dan mengikuti *Corporate Event* yang diadakan SQCI yang bertema “*Customer Experience, The Competitive Edge*”.
- d. Supporting the implementation of 5S Award, from preparation through to vote for all offices.
3. *Leadership– Role Modelling*
 - a. Addressing the Board of Directors, part of the development program of *Corporate Culture* which becomes a direct relationship media between the Board of Directors and employees.
 - b. *Tea Time with VP* - means of communication and to know each other between the leadership and the generation Y in inter-agency. In addition, through this program leaders can share success stories, tips and tricks when they're working and sharing a motivation to make the spirit of the generation Y maintained.
 - c. Coordinating with consultants *Service Quality Center* in making *Service Culture* and following *Corporate Event* held by SQCI under the theme “*Customer Experience, The Competitive Edge*”.

Employee Engagement Survey

Keterikatan (*engagement*) karyawan dengan pekerjaan dan Perusahaan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut mendorong GMF untuk melaksanakan *Employee Engagement Survey* secara rutin setiap dua tahun sekali. Survei ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat *engagement* karyawan dengan Perusahaan (*employee engagement index*) sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan Perusahaan.

Pada 23 Maret – 10 April 2015 telah dilaksanakan *Employee Effectiveness Survey* (EES) sebagai tindak lanjut dari program Intervensi atas hasil *Employee Engagement Survey* tahun 2013. GMF bekerjasama dengan konsultan independen dalam pelaksanaan EES tahun 2015. Melalui pelaksanaan EES, Perusahaan dapat memperoleh gambaran tentang pendapat karyawan tentang perusahaan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif. Survei ini juga memberi kesempatan kepada karyawan

The engagement of the employees with jobs and the Company becomes one of the factors influencing the performance of the company. It encourages GMF to have *Employee Engagement Survey* twice a year. The survey is to determine the level of engagement with the Company's employees (*employee engagement index*) as a material to improve the performance of employees and the Company.

On March 23th to April 10th 2015, it has been already implemented an *Employee Effectiveness Survey* (EES) as a follow up of interventions program on the results of the *Employee Engagement Survey* in 2013. GMF cooperated with independent consultants in the implementation of the EES in 2015. Through the implementation of the EES, the Company may acquire an overview of the employees opinion related to the company and the employee's ability in doing their job effectively. The survey also

Sumber Daya Manusia Human Resources

untuk dapat menyampaikan gagasan dan opini agar GMF dapat berjalan lebih efisien, efektif dan menjadi tempat bekerja yang lebih baik. Dengan menjangkau pendapat karyawan, GMF mendapatkan gambaran tingkat keterikatan karyawan terhadap perusahaan. Selain memahami *engagement level*, hasil survei juga memberikan gambaran tentang indikator-indikator yang perlu dilakukan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Indikator ini dapat menjadi bahan bagaimana mengelola sumber daya manusia untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan survei ini yaitu *online system* dan *paper & pencil system*. Karyawan dengan masa kerja minimal dua tahun dari seluruh dinas di GMF dilibatkan dalam survei ini. Hasil survei dari masing-masing karyawan akan diolah secara *confidential* dan dikirim langsung kepada konsultan independen untuk dilakukan analisa lebih lanjut. Hasil EES tahun 2015 telah diuraikan dalam bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan subbab CSR terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja.

provides an opportunity for employees to be able to express ideas and opinions so GMF can perform more efficiently, effectively and become a better place to work. Responding to the employee opinions, GMF can get description of the engagement level of the company. In addition to understanding engagement levels, the survey results also provide an overview of the indicators required in the management of human resources. This indicator can be a matter of how to manage human resources to obtain a more optimal result. The method used in the implementation of this survey is the online, paper and pencil system. Employees with a minimum term of two years from all departments in GMF are involved in this survey. The survey results from each employee will be processed confidentially and sent directly to independent consultants to do further analysis. EES results in 2015 have been described in the chapter of Corporate Social Responsibility on CSR subsection related to labor, health, and safety.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety

GMF memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja setiap karyawan dengan membentuk unit K3 sebagai pengelola keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan GMF. Berbagai program telah disusun dan direalisasikan dengan baik. Program utamanya adalah mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan OHSAS 18001:2007.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung proses sertifikasi SMK3 dan OHSAS 18001:2007 diantaranya adalah program pelatihan dan sertifikasi peralatan. Program pelatihan dan sertifikasi mencakup berbagai keahlian seperti Surat Izin Operasi (SIO) *Overhead Crane*, SIO Forklift, SIO Boiler, Petugas K3 Kimia, Petugas Penanggulangan Kebakaran, Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Umum (AK3U), Petugas Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.

GMF takes a notice in the aspects of health and safety of every employee to form a K3 unit as a manager of health and safety in the environment of GMF. The various programs have been properly compiled and realized. The main program is to get the certificate of Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) and Occupational Health and Safety Management System or OHSAS 18001: 2007.

The event is implemented to support the certification process of SMK3 and OHSAS 18001: 2007 including the training program and certification of equipment. Training and certification program include a variety of skills such as Operating License, Overhead Crane, Forklift SIO, SIO Boiler, Officers of chemical K3, Fire Officer, Expert Occupational Health and Safety Commission, First Aid Officer.

Untuk program sertifikasi peralatan yang dilakukan diantaranya Peralatan Angkat Angkut, Bejana Tekan, Pesawat Uap, Instalasi Petir, Instalasi Alarm Kebakaran, Instalasi Listrik dan Pesawat Tenaga Produksi. Uji riksa dan sertifikasi peralatan ditujukan agar proses produksi dapat berjalan dengan aman. Personil yang mempunyai keahlian K3 juga menjadi syarat wajib agar pengoperasian peralatan dapat dilakukan sesuai dengan prosedur.

Proses sertifikasi SMK3 dan OHSAS 18001:2007 berjalan melalui dua tahap yaitu Audit Eksternal tahap 1 yang melingkupi audit dokumen, dilanjutkan dengan Audit Final yang mencakup keseluruhan kriteria audit mulai dari dokumentasi sampai dengan implementasi di lapangan. PT Sucofindo ditunjuk sebagai Badan Audit yang melakukan audit tersebut pada tanggal 24, 25 dan 26 November 2015. Hasil Audit merupakan tolak ukur manajemen terhadap tingkat pemenuhan peraturan K3 dan peraturan lainnya. Pada Final Audit SMK3 dan OHSAS 18001:2007, didapatkan hasil GMF telah memenuhi 85% peraturan perundangan yang artinya berhasil masuk dalam kategori memuaskan atau bendera emas untuk penerapan SMK3. Kebanggaan ini merupakan hasil kerja keras bersama unit K3 dan seluruh karyawan GMF dalam menerapkan SMK3 secara konsisten dalam perusahaan. Sertifikat yang diperoleh merupakan suatu bukti bentuk kepatuhan terhadap peraturan perundangan dan mendapatkan nilai tambah dalam persaingan pelaku pasar global. Selain itu beberapa program kesehatan dan keselamatan telah dijalankan untuk mendukung peningkatan kinerja K3 yang diuraikan dalam bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan subbab CSR terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja.

Equipment certification program includes Transports Lifting Equipment, Pressure Vessel, Steam Aircraft, Installation of Lightning, Fire Alarm Installation, Installation and Aircraft Electrical Power Production. Test Interrogation and certification of equipment intended to the production process can be run safely. Personnel who have expertise of K3 also be a mandatory requirement that the operation of the equipment can be done in accordance with the procedures.

The certification process of SMK3 and OHSAS 18001: 2007 is going to be implemented through two stages. First, External Audit surrounding the audit document, the second one it is followed by a final audit covering the entire audit criteria ranging from documentation to implementation in the field. PT Sucofindo is appointed as Audit Agency making the audit on November 24th, 25th and 26th, 2015. The Audit is a measure of management on the level of K3 regulatory compliance and other regulations. In the Final Audit SMK3 and OHSAS 18001: 2007 showed that GMF has met regulations of 85% which means that GMF has been succeeded into the category of satisfactory or gold flag for the application of SMK3. This pride is the result of hard work with the unit of K3 and the entire of GMF employees in applying SMK3 consistently within the company. The obtained certificates is a form of proof of compliance with laws and regulations and getting added value in the competitive global market participants. In addition, some health and safety programs have been implemented to support performance improvement K3 described in chapter Corporate Social Responsibility on CSR section related to labor, health, and safety.

Sumber Daya Manusia Human Resources

Hubungan Industrial Industrial Relations

GMF memberikan jaminan kebebasan kepada semua pegawai untuk menjadi anggota organisasi serikat pekerjaya dikelola secara profesional sebagai sarana penghubung antara pegawai dan Perusahaan. Hal ini menjadi cerminan kepatuhan GMF terhadap Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

GMF *Employees Club* (GEC) adalah Serikat pekerja yang dibentuk dilingkungan GMF yang berkedudukan di Bandara Soekarno-Hatta Tangerang. GEC telah terdaftar pada Dinas Ketenagakerjaan dan Kependudukan Kota Tangerang No.560/226-DKK/OP/Kota-TNG/IX/2003 tanggal 8 September 2003. Pada tahun 2015 anggota GEC sebanyak 3.176 pegawai atau 88% dari keseluruhan pegawai. GEC dan manajemen melakukan pertemuan secara berkala yaitu minimal 1 bulan sekali untuk membahas masalah SDM. GEC juga aktif memberikan saran kepada manajemen bagi kepentingan bersama.

Manajemen GMF dan GEC secara rutin melakukan pembahasan terkait Perjanjian Kerja Bersama (PKB). PKB yang berlaku saat ini yaitu PKB periode 2015-2017, telah mengalami pembaharuan yang mencakup jam kerja reguler, kesejahteraan karyawan, bantuan istirahat tahunan, tunjangan tengah tahun, dan tunjangan hari raya. PKB tersebut telah ditandatangani oleh para pihak yaitu Manajemen dan GEC pada tanggal 17 September 2015 yang disaksikan oleh Direktur Persyaratan Kerja, Kesejahteraan, dan Analisis Diskriminasi Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sri Nurhaningsih.

GMF guarantees freedom to all employees to be members of trade union organizations managed professionally as a means of liaison between employees and the Company. This is a reflection of GMF adherence to Law No. 13 of 2003 on Manpower.

GMF *Employees Club* (GEC) is a trade union which is formed in the environment of GMF located in Soekarno-Hatta, Tangerang. GEC has been registered at the Department of Employment and Population of Tangerang Regency No. 560/226-DKK / OP / City-TNG / IX / 2003 on September 8th, 2003. In 2015, the members of the GEC are 3,176 employees or 88% of total employees. GEC and management meet regularly at least 1 month to discuss the issue of human resources. GEC is also active in providing advice to the management for the common interest.

GMF Management and GEC routinely discuss sCollective Labour Agreement (CLA). The current CLA in the period of 2015-2017 has a renewal that includes regular working hours, employee welfare, the help of annual leave, mid-year and holiday allowances. The CLA has been signed by the parties, namely Management and GEC on 17th September 2015, witnessed by Welfare and Job Requirements Director and Discrimination Analysis of the Manpower and Transmigration Department, Sri Nurhaningsih.

Teknologi Informasi

Information Technology



Dukungan teknologi informasi yang andal berperan penting dalam kelancaran kegiatan operasional. GMF melakukan pengembangan sistem teknologi informasi secara berkelanjutan untuk menunjang pertumbuhan kinerja Perusahaan menuju Pasar MRO Dunia

Support reliable information technology plays an important role in the smooth operations. GMF to develop information technology systems on an ongoing basis to support the growth of the Company's performance to the MRO Market World

Teknologi Informasi Information Technology

Kebijakan Teknologi Informasi (TI) Policy on Information Technology (IT)

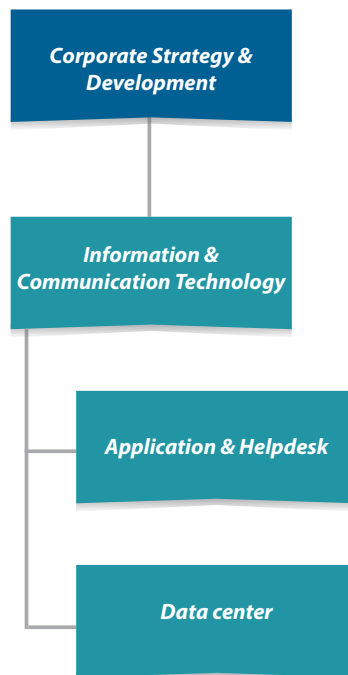
Kebijakan TI GMF Aeroasia mengacu pada GMF-ICT Policy 2010 yang disahkan oleh Direktur Utama GMF tanggal 14 Juli 2010.

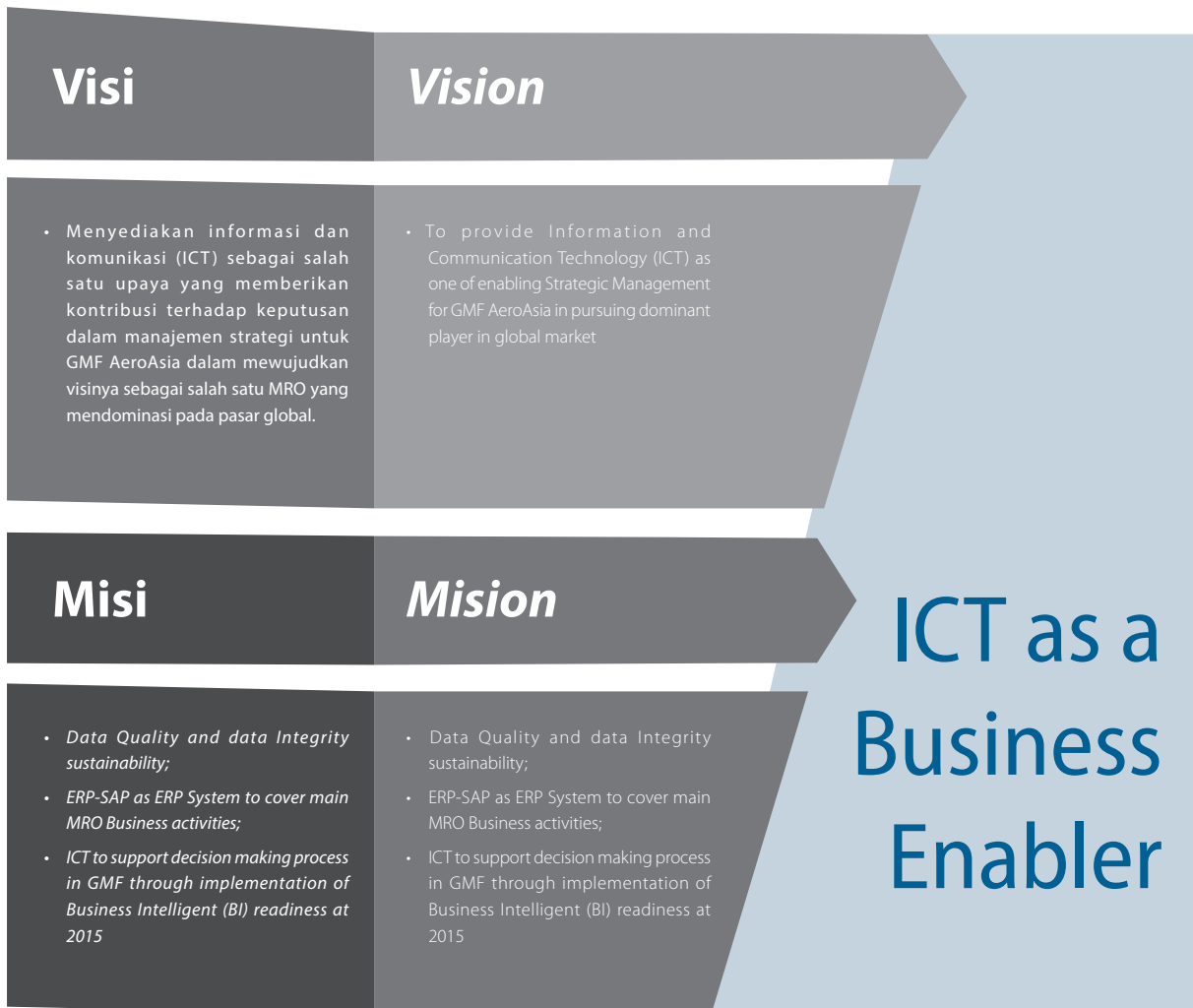
Policy on GMF Aeroasia IT refers to GMF-ICT Policy 2010 approved by the GMF President Director on 14 July 2010.

Struktur Pengelola Teknologi Informasi Structure of Information Technology Management

Pengelolaan kegiatan Teknologi Informasi GMF dibawah koordinasi Corporate Strategy & Development yang dibantu oleh Divisi Application & Help Desk dan Data Center. Jumlah Personil Unit ICT adalah 20 orang yang terdiri dari 1 General Manager ICT, 1 Manager Application & Helpdesk, 1 Manager Data Center dan 17 staff.

Management activities of Information Technology of GMF Aeroasia are under the coordination of the Corporate Strategy & Development assisted by Division of Application & Help Desk and Data Centre. The number of personnel of the ICT Unit is 20 persons consisting of 1 General Manager of ICT, 1 Manager Application & Helpdesk, 1 Manager Data Centre and 17 staff.





Roadmap IT

GMF berkomitmen dalam menerapkan *Information Communication & Technology (ICT) roadmap 2016 - 2020*. ICT roadmap terdiri dari rencana pengembangan lima tahun dan pengelolaan ICT untuk menyediakan aplikasi ICT sebagai salah satu strategic manajemen.

Pengembangan *roadmap* IT bertujuan untuk menghubungkan antara pengguna dengan teknologi untuk menjalankan bisnis dan organisasi. Rencana

GMF Aeroasia is committed to implementing the Information Communication & Technology (ICT) roadmap 2016 - 2020. ICT roadmap consists of a 5-year development plan and management of ICT to provide a roadmap of Information Communication & Technology (ICT) as a strategic management.

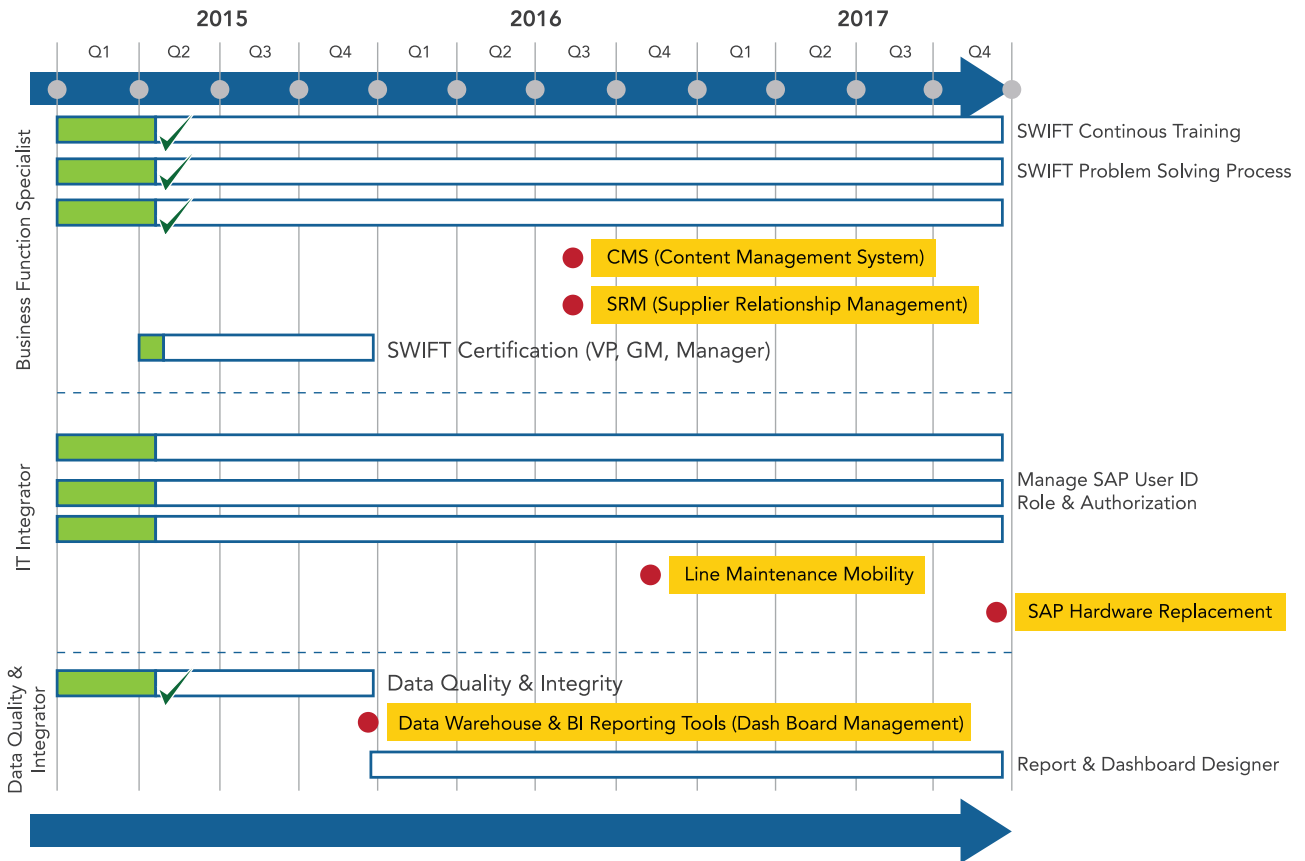
Development of IT roadmap is intended to connect users and technology to run business and organization. The roadmap plan will be evaluated on an annual period basis

Teknologi Informasi Information Technology

roadmap akan dievaluasi pada periode tahunan dan akan disesuaikan dan dimodifikasi sebagai lingkungan bisnis untuk melakukan perubahan secara signifikan. Investasi yang berkaitan dengan pengembangan IT harus dialokasikan untuk meningkatkan produktivitas organisasi. Oleh karena itu, fasilitas pelatihan IT dan *Change Management* akan terus dikembangkan untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi .

and adjusted and modified as a business environment to make changes significantly. Investment relating to IT development must be allocated to enhance organization productivity. Therefore, IT training facilities and Change Management will continue to be developed to maximize the utilisation of information technology.

Roadmap IT Function



Roadmap IT Infrastructure

IT Roadmap 5 Years		Year 1 (2015) (Theme Infrastructure)				Year 2 (2016) (Theme ...)				Year 3 (2017) (Theme ...)				Year 4 (2018) (Theme ...)				Year 5 (2019) (Theme ...)			
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Planning Control	No Infrastructure On Premise	DC & DRC On-Premise Co-Location SAP & Non-SAP Infrastructure								IaaS (Infrastructure as a Service) for SAP & Non SAP											
	IT Infrastructure Manage Services	Manage Service Non SAP				Asyst-Collaboration 3rd Party															
		Manage Service-Level 2 SAP-Abyor								Asyst-Collaboration 3rd Party											
		Manage Service-Level 3 SAP-TCS								Asyst-Collaboration 3rd Party											
	Seat & Asset Management (Inventory & Monitoring)	Client Desktop Leasing				Seat Management															
		Notebook Barcoding				BYOD Infrastructure Preparation				BYOD				RFID for Client Notebook, Aircraft Special Tools & Aircraft Tools							
	IT Operation Controlling	CRM				Incident Mgmt, Problem Mgmt (ITSM Module)															
		Change Mgmt, SLA Mgmt (ITSM Module)																			
	Non-Swift Infrastructure	Email M Daemon-On Premise								Email Cloud											
		Application Server Platform				Application Server Platform-Open Source								Application Server Platform-Enterprise							
		File Server Platform-Microsoft				File Server Platform-Open Source				File Server Platform-Enterprise											
	Swift Infrastructure	BI & Data Warehouse Application & Infrastructure																			
		SAP GUI+ SUCM Application & Infrastructure (SAP Login for user license efficiency)																			
		IOCS, Geneva Synchronize & Time Management Attendance Application & Infrastructure																			
		Non-SAP Application & Infrastructure to Support SWIFT Application								% Non-SAP to Support Swift SAP MRO											
		Non-SAP Application & Infrastructure to Support SAP HR				% Non-SAP to Support SAP HR															
		SAP HCM Web																			
		SAP Solman Application & Infrastructure																			
		Non-SAP Application Infrastructure to Support SAP FICO								% Non-SAP to Support SAP FICO											
		Citidirect, BNI Direct, Mandiri Direct Infrastructure using Non-SAP																			
		Kiosk Implementation				Kiosk Implementation+Mobility															
	Network	Infrastructure Hangar																			
		High Speed Internet Connection+Policy Implementation				Antivirus Client+Internet															
		Security Management (Infrastruktur+Client)								Video Conference (SMART)								Unified Communication & Collaboration			
		IT Backbone Infrastructure (2 Gbps)				IT Backbone Infrastructure (10Gbps)-CGK															
		DC Co-Location & DRC Network Infrastructure																			
		IT Out-Station Infrastructure (Phase 3)																			
		3G VPN over GSM Implementation																			
		VPN				Upgrade VPN Infrastructure															



Running as Plan



Existing and will be replace



Proposed/ Progress Evaluation

Pengembangan SDM TI

Development of IT HR

SDM di bidang TI berperan penting dalam pengelolaan sistem TI di Perusahaan. GMF senantiasa memberikan program pengembangan bagi SDM di bidang TI untuk terus meningkatkan kompetensi SDM sesuai dengan sistem TI yang sedang berkembang. Salah satu bentuk pengembangan SDM di bidang TI adalah GMF melakukan *design* terhadap *training* dari TCS consultant ke *core user* GMF sebagai persiapan program SWIFT Implementation *project* yang sudah dimulai sejak tahun 2013 untuk mendukung tercapainya visi kedepan maka pengembangan SDM dibidang TI juga diorientasikan sejak bagaimana kesiapannya sejak IT *Architecture* hingga kemampuan *Planning* dan *Control*. Untuk kebutuhan *development* dan *operational* akan dialihkan kepada pihak *outsourcing*.

HR in the IT sector has an important role to manage the Company IT system. GMF always provides development program to HR in the IT sector to continuously improve HR competency in accordance with the developing IT system. One of the HR developments in the IT sector is that GMF designed training from TCS consultant to GMF core user to prepare SWIFT program of Implementation project as of 2013 to support the achievement of the further vision so that the HR development in the IT sector is also oriented from the readiness of IT Architecture until the capability of Planning and Control. The requirements for development and operational will be transferred to an outsourcing party.

Information & Communication Technology

Aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan unit Information & Communication Technology sampai dengan tahun 2015 sebagai berikut:

1. Implementasi SAP-SWIFT

SAP-SWIFT sebagai ERP di GMF sudah *Go-Live* sejak bulan Maret 2014. Aktivitas yang telah dilakukan sepanjang tahun 2015 diantaranya:

- Go-Live* fungsi *Engineering & Maintenance Planning* untuk *object* perawatan B737-800 Garuda Indonesia sehingga terintegrasi dengan fungsi PPC & *Production* dan sekaligus terotomasi dengan group SCM
- Go-Live* fungsi *Engineering & Maintenance Planning* untuk *object* perawatan A320 Citilink sehingga terintegrasi dengan fungsi PPC & *Production* dan sekaligus terotomasi dengan group SCM
- SWIFT *Training* yang terus berlanjut (*initial & recurrent*) baik di area MRO, SCM, FICO, SD, dan

The activities that were undertaken by the Information & Communication Technology unit until 2015 are as follows:

1. Implementation of SAP-SWIFT

SAP-SWIFT as ERP in GMF was *Go-Live* from March 2014. The activities that were conducted during the first quarter of 2015 are as follows:

- Go-Live* function of *Engineering & Maintenance Planning* for maintenance *object* of B737-800 Garuda Indonesia to be integrated with function of PPC & *Production* and also automated with SCM group
- Go-Live* function of *Engineering & Maintenance Planning* for maintenance *object* of A320 Citilink to be integrated with function of PPC & *Production* and also automated with SCM group
- SWIFT *Training* that will continue (*initial & recurrent*) either in the MRO, SCM, FICO, SD, and

- CM, di semua area GMF baik di *Base* maupun OSA, termasuk untuk personel Citilink
- d. Persiapan akhir *Go-Live* untuk CM (*Complex Maintenance*) pada *object Landing Gear Maintenance*
- e. Persiapan sertifikasi SWIFT secara berjenjang untuk fungsi supervise, mulai dari VP, GM, dan Manager
- f. Sinergi implementasi SWIFT dengan revitalisasi *Airworthiness Program* di GMF
- g. Pelaksanaan Audit implementasi SWIFT di area *Engineering, Maintenance Planning, dan MCC*
- h. *Go-Live Landing Gear overhaul secara technical* untuk *Component shop*, dimana *SWIFT team* telah menyiapkan konfigurasi untuk penanganan *Landing Gear* yang akan dijalankan pada *SWIFT system*. *SWIFT team* juga membantu *end user* untuk menyiapkan seluruh master data yang harus ada sebelum *system* digunakan seperti, *material master, work center, task list, network template, WBS template, structure* dan konfigurasi *landing gear*. Kelanjutan dari *technical go live* ini adalah *continuing training* dan perbaikan master data sampai dengan *project overhaul LG* ini akan dijalankan pada tahun 2016 atau sebelumnya.
- i. *Go-Live 55 plant* untuk mengakomodasi *station-station* baru yang dibuka oleh Garuda sebagai *main customer*. *Plant* baru tersebut berfungsi untuk melancarkan fungsi distribusi dari SCM dalam pengiriman *component\material* ke *station-station* baru tadi.
- j. *Go-Live program* implementasi Hangar 4 secara *SWIFT system* untuk dapat digunakan sejalan dengan beroperasinya Hangar 4.
- k. Sinergi implementasi SWIFT dengan revitalisasi *Airworthiness Program* di GMF masih terus berlanjut hingga akan diadakannya *training Airworthiness program* yang juga akan diikutsertakan *SWIFT team* sebagai tim pengajar.
- l. *SWIFT Training* yang terus berlanjut (*initial & recurrent*) baik di area MRO, SCM, FICO, SD, dan
- CM areas, in all GMF areas either in Base or OSA, including for Citilink personnel
- d. Final preparation for *Go-Live* for CM (*Complex Maintenance*) in the *Landing Gear Maintenance Object*
- e. Preparation for SWIFT certification in stages for supervisory function, commencing from VP, GM, and Manager
- f. Synergy of the implementation of SWIFT with revitalisation of GMF *Airworthiness Program*
- g. Implementation of Audit of SWIFT in the *Engineering, Maintenance Planning, and MCC areas*
- h. *Go-Live Landing Gear overhaul* is technically basis for *Component shop*, where *SWIFT team* has prepared for handling *Landing Gear* configuration that will run on the *SWIFT system*. *SWIFT team* also helps the end user to set up the entire master data that must exist before the system is used such as, material master, work centers, task list, network templates, WBS templates, structure and landing gear configuration. Continuation of the technical go live is continuing training and improvement of master data up to LG's overhaul project will be run in 2016 or earlier.
- i. *Go-Live 55-station plant* is to accommodate the new station opened by Garuda as the main customer. The new plant serves to expedite the distribution function of SCM in the delivery component\material to a new station-station earlier.
- j. *Go-Live program* implementation Hangar 4 in *SWIFT system* is used in parallel with the Hangar 4.
- k. Implementation synergies of SWIFT with the revitalization of *Airworthiness Program* in GMF continues to be the holding of *Airworthiness training program* will also participate *SWIFT team* as team teaching.
- l. *SWIFT Training* continued (*initial and recurrent*) either in the area of MRO, SCM, FICO, SD, and CM,

Teknologi Informasi Information Technology

- | | |
|---|--|
| <p>CM, di semua area GMF baik di <i>Base</i> maupun <i>OSA</i>, termasuk untuk personel Citilink</p> <p>m. Persiapan sertifikasi SWIFT secara berjenjang untuk fungsi <i>supervise</i>, mulai dari VP, GM, dan Manager</p> <p>n. Sinergi implementasi SWIFT dengan revitalisasi <i>Airworthiness Program</i> di GMF</p> <p>o. Go Live SWIFT untuk CM (<i>Complex Maintenance</i>) pada <i>object Landing Gear Maintenance</i>.</p> <p>p. Menentukan <i>business model</i> dari GMF <i>Power Services</i>, GMF <i>Aircraft Support Services</i>, dan <i>Corporate Affairs</i> yang akan diimplementasikan pada sistem SWIFT dan masih berlanjut.</p> <p>q. Persiapan akhir SWIFT <i>system modification</i> untuk <i>me-maintain Repairable serialize</i>.</p> <p>r. Persiapan akhir SWIFT <i>system modification</i> untuk <i>me-maintain Repairable serialize</i>.</p> <p>s. Progress pembuatan program untuk menentukan <i>automatic material price calculation</i> pada transaksi VK11 bagi TP.</p> <p>t. Pemisahan <i>authorization PO creation</i> pada bentuk organisasi <i>procurement</i> yang tidak <i>centralize</i>.</p> <p>u. <i>Progress</i> dalam pembuatan program modifikasi bagi <i>engine preparation</i> untuk transaksi ZWSPT.</p> <p>v. Pencetakan logo Garuda pada <i>Removal</i> dan <i>serviceable tag</i> untuk komponen-komponen yang turun dari pesawat Garuda.</p> <p>w. <i>Progress</i> untuk memodifikasi <i>system</i>, dalam menentukan <i>rejection</i> dari pembuatan <i>package</i> perawatan pesawat.</p> <p>x. Progress memodifikasi <i>system</i> dalam penanganan <i>business variant</i> baru GMF sebagai <i>consignor</i>.</p> | <p>in all areas GMF both <i>Base</i> and <i>OSA</i>, including for personnel Citilink.</p> <p>m. SWIFT certification preparation in stages to supervision functions, ranging from VP, GM and Manager</p> <p>n. Implementation synergies of SWIFT with the revitalization of <i>Airworthiness Program</i> at GMF</p> <p>o. Go Live SWIFT is for CM (<i>Complex Maintenance</i>) on the <i>object Landing Gear Maintenance</i>.</p> <p>p. Determining the <i>business model</i> of GMF <i>Power Services</i>, GMF <i>Aircraft Support Services</i>, and <i>Corporate Affairs</i> which will be implemented on the SWIFT system and it is still continuing.</p> <p>q. Final preparations SWIFT <i>system modification</i> is to maintain <i>repairable serialize</i>.</p> <p>r. Final preparations SWIFT <i>system modification</i> is to maintain <i>repairable serialize</i>.</p> <p>s. Programming progress is to determine material automatic price calculation on the transaction VK11 for TP.</p> <p>t. Separation of <i>PO creation authorization</i> in the form of <i>procurement organizations</i> that do not <i>centralize</i>.</p> <p>u. Progress in the manufacture of engine modification program for preparation is for ZWSPT transaction.</p> <p>v. Garuda logo printing on <i>Removal</i> and <i>serviceable tag</i> is for component-component fell from Garuda plane.</p> <p>w. Progress to modify the <i>system</i>, in determining the <i>rejection</i> of the manufacture of aircraft maintenance <i>package</i>.</p> <p>x. Progress to modify the <i>system</i> in the handling of <i>business new variant</i> GMF as a <i>consignor</i>.</p> |
|---|--|

Dalam perjalanannya hingga saat ini, banyak dilakukan *development* untuk penyempurnaan baik terhadap pemenuhan kebutuhan *core business* maupun sebagai pelengkap. Ada juga yang sifatnya *minor development* atau *major development* yang dikembangkan melalui *Change Request (CR)* ataupun *project based*.

Up to present, developments have been made to improve the satisfaction of core business needs or as ancillary needs. There is minor or major development in nature made through *Change Request (CR)* or *project based*.

Adapun *development* yang telah dilakukan selama tahun 2015 antara lain meliputi area dengan kegiatan sebagai berikut:

a. SAP/SWIFT *Business Function*

- Persiapan akhir Hangar 4 dari sisi data dan finalisasi *customizing* di sistem SWIFT
- *Customizing* untuk 55 plant baru dalam mengakomodasi *station* baru Garuda
- Persiapan akhir untuk Citilink “Go Live” bulan April 2015 (*Printing Citilink Jobcard*)
- 4 NDT *report* untuk *retail business model*
- *Printing* (PDF output) untuk *task list* sebelum dikonversi menjadi “real” *jobcard* sebagai persyaratan dari ke-*engineering*-an untuk *me-review* format dan *layout* dari sebuah *jobcard*
- Menentukan *business model* dari GMF Power Services, GMF Aircraft Support Services, dan Corporate Affairs yang akan diimplementasikan pada sistem SWIFT dan masih berlanjut
- *Mass update* untuk MPD 2 & MPD 4 *upload program*
- *Printing Invoice* dan *billing document* “Go – Live”
- Perubahan untuk *control sheet* pada *jobcard*
- *Defect order* dan *card changes*
- *Change request* dokumen untuk persiapan pembuatan program otomatisasi penentuan harga jual material/ *component*
- Implementasi perubahan pada transaksi LBK1 untuk mengakomodasi Oil/ *Hydraulic uplift entry* konsep baru.
- Perubahan *printing* baru bagi *serviceable* dan *unserviceable* pada pesawat Garuda yang harus menggunakan logo Garuda
- *Approval* konsep untuk *serialize repairable* dan melanjutkan dengan *development*
- *Rebuild Form Invoice* dan Pembuatan *Form* “Faktur Pajak”
- *Rebuild Report Transaction Flow Sales Order* (ZGMFSO)
- *Bug Fix Report* ZIW39

The developments which were made during the first quarter of 2015 include areas with the following activities:

a. SAP/SWIFT *Business Function*

- Final preparation for Hangar 4 from data and Finalization *customizing* side of the SWIFT system
- *Customizing* 55 new plants in accommodating Garuda new stations
- Final preparation for Citilink “Go Live” in April 2015 (*Printing Citilink Jobcard*)
- 4 NDT *report* for *retail business model*
- *Printing* (PDF output) for *task list* before being converted into “real” *jobcard* as requirement for *engineering* to review format and layout of a *jobcard*
- Determining *business model* of GMF Power Services, GMF Aircraft Support Services, and Corporate Affairs to be implemented for SWIFT system and still continues
- *Mass update* for MPD 2 & MPD 4 *upload program*
- *Printing Invoice* and *billing documents* “Go-Live”
- Change for a *control sheet* on *Jobcard*
- *Defect order* and *card changes*
- Change a request document for the preparation of the automation program material price determination\component
- Implementation of changes to the transaction LBK1 to accommodate Oil/ *Hydraulic uplift entry* of new concepts.
- Changes in the new *printing* for *serviceable* and *unserviceable* at the Garuda plane that had to use the logo Garuda
- *Approval* concept to *serialize repairable* and proceed with *development*
- *Rebuild Invoice Form* and *Form Creation* “Tax Invoice”
- *Rebuild Report Transaction Flow Sales Order* (ZGMFSO)
- *Bug Fix Report* ZIW39

Teknologi Informasi Information Technology

- *Program Upload File Task List MME dan AMI*
- *Rebuild Report ZIW29 (ALV to HTML), Rebuild Report ZADDREP (ALV to HTML), Rebuild Report Sales Order, Rebuild Report IW29*
- *Program Query*
- *LLP Report Landing Gear*
- *Menentukan business model dari GMF Power Services, GMF Aircraft Support Services, dan Corporate Affairs yang akan diimplementasikan pada sistem SWIFT dan masih berlanjut*
- *Persiapan akhir SWIFT system modification untuk me-maintain Repairable serialize*
- *Progress pembuatan program untuk menentukan automatic material price calculation pada transaksi VK11 bagi TP*
- *Pemisahan authorization PO creation pada bentuk organisasi procurement yang tidak centralize*
- *Progress dalam pembuatan program modifikasi bagi engine preparation untuk transaksi ZWSPT*
- *Pencetakan logo Garuda pada Removal dan serviceable tag untuk component-component yang turun dari pesawat Garuda.*
- *Progress untuk memodifikasi system, dalam menentukan rejection dari pembuatan package perawatan pesawat*

b. SAP FICO

- *Mengimplementasikan document splitting feature agar dapat dibuatkan segment reporting*
- *Melakukan pengembangan versi terbaru dari financial statements untuk memfasilitasi manajemen dalam kebutuhannya untuk melakukan financial statements analysis*
- *Melengkapi deskripsi dan definisi dari GMF chart of accounts*
- *Melakukan review proses bisnis untuk revenue recognition cycle*
- *Melanjutkan training SAP SWIFT FICO untuk end user*

- *File Upload Program Task List MME and AMI*
- *Rebuild Report ZIW29 (ALV to HTML), Rebuild Report ZADDREP (ALV to HTML), Rebuild Report Sales Order, Rebuild Report IW29*
- *Program Query*
- *LLP Report Landing Gear*
- *Define the business model from GMF Power Services, GMF Aircraft Support Services, and Corporate Affairs which will be implemented on the SWIFT system and it is still continuing*
- *Final preparations SWIFT system modification to maintain Repairable serialize*
- *Programming process to determine material automatic price calculation on VK11 for TP transaction*
- *Separation of PO creation authorization in the form of procurement organizations that do not centralize*
- *Progress in the manufacture of engine modification program for preparation for the transaction ZWSPT*
- *Garuda logo printing on Removal and serviceable tag is for component-component off the plane Garuda.*
- *Progress to modify the system, in determining the rejection of the manufacture of aircraft maintenance package*

b. SAP FICO

- *Implementing document splitting feature that can be created for segment reporting*
- *Developing the latest version of the financial statements to facilitate the management of the need to conduct analysis of financial statements*
- *Completing the description and definition of GMF chart of accounts*
- *Conducting a review of business processes to revenue recognition cycle*
- *Continuing the SWIFT SAP FICO training for end users*

- Melakukan *training* SAP SWIFT FICO untuk *Outstation*
- Melakukan pengembangan versi terbaru dari *financial statements* untuk memfasilitasi manajemen dalam kebutuhannya untuk melakukan *financial statements analysis*
- Melengkapi deskripsi dan definisi dari *GMF chart of accounts*
- Melakukan *review* proses bisnis untuk *revenue recognition cycle*
- Melanjutkan *training* SAP SWIFT FICO untuk *end user*
- *Review* dan evaluasi beberapa inisiatif baru seperti *Material ledger activated* dan *Electronic tax*
- Melakukan pengembangan *report* di area laporan analisa profitabilitas
- Melakukan *review* proses aktivitas *maintenance* dan integritasnya dengan FICO
- Mengimplementasikan *document splitting feature* agar dapat dibuatkan *segment reporting*
- Melakukan *review* proses bisnis untuk *revenue recognition cycle*
- Melanjutkan *training* SAP SWIFT FICO untuk *end user*
- Melakukan *training* SAP SWIFT FICO untuk *Outstation*

- Conducting training SWIFT SAP FICO for Outstation
- To develop the latest version of the financial statements to facilitate the management of the need to conduct analysis financial statements
- Completing the description and definition of GMF chart of accounts
- Conducting a review of business processes to revenue recognition cycle
- Continuing the SWIFT SAP FICO training for end users
- Reviewing and evaluating several new initiatives such as the Material ledger activated and Electronic tax
- Developing the report in the area of profitability analysis reports
- Conducting a review process maintenance activities and its integrity with FICO
- Implementing document splitting feature to be made segment reporting
- Conducting a review of business processes to revenue recognition cycle
- Continuing the SWIFT SAP FICO training for end users
- Conducting training SWIFT SAP FICO for Outstation

c. SAP HCM

- *Launching* web aplikasi untuk keperluan data entry *Individual Performance Plan (IPP)*, *Challenging Assignment Plan (CAP)*, *Individual Development Accelerated Plan (IDAP)*, dan *Individual Development Plan (IDP)* seluruh Pegawai GMF untuk tahun 2015 pada tanggal 03 Maret 2015. Web aplikasi tersebut nantinya saat Go-Live (rencananya bulan Mei 2015) akan termasuk fitur pembuatan *Individual Performance Track (IPT)* dan *Individual Performance Review (IPR)* sehingga data Final IPR nantinya akan diintegrasikan dan disimpan

c. SAP HCM

- *Launching* the application web for the purpose of data entry of *Individual Performance Plan (IPP)*, *Challenging Assignment Plan (CAP)*, *Individual Development Accelerated Plan (IDAP)*, and *Individual Development Plan (IDP)* of all GMF Employees in 2015 on 03 March 2015. The application web at the time Go-Live (it is planned in May 2015) will fall within a feature preparing *Individual Performance Track (IPT)* and *Individual Performance Review (IPR)* so that IPR final data will be integrated and kept in SAP HCM module *Personnel Development* to be

Teknologi Informasi Information Technology

di SAP HCM modul *Personnel Development* yang akan digunakan oleh modul *Compensation Management* untuk perhitungan insentif dan *annual increment*

- *End User Training* untuk web aplikasi data entry IPP, CAP, IDAP, dan IDAP telah dilakukan pada unit-unit: TA, TX, TV, TB, TQ, TU, GAS, DDI, dan *Line Maintenance Station* Kualanamu (KNO)
- *Business Blue Print* dokumen proyek Tahap II Implementasi SAP HCM telah selesai pada 26 Maret 2015
- Saat ini proyek telah memasuki *Fase Realization* dan rencananya *User Acceptance Test* (UAT) untuk modul-modul: *Benefit Administration*, *Personnel Cost Planning*, *Compensation Management*, dan *Recruitment* akan dilakukan pada minggu keempat bulan April 2015

d. SAP/SWIFT Support & Infrastructure

- *Cutover* penggunaan SUCM pada tanggal 1 Februari 2015, yaitu sebuah aplikasi untuk melakukan tata kelola *sharing* SAP *User ID*. *Sharing* dilakukan hanya untuk *user* dan *job position* yang memenuhi syarat untuk dapat di-*share*. Pada *cutover* ini juga diaktifkan "*multiple login disable*" sebagai pemenuhan rekomendasi SAP
- Menyediakan *server* (*development*, *production*& *DRC*) untuk kebutuhan HCM *Project Phase 2*
- Melakukan *upgrade storage* dengan menambahkan *storage* V7000 di DC dan DRC untuk meningkatkan *IO performance*
- Memfasilitasi *Change Request* yang diajukan oleh *core team* untuk program-program *reporting* yang dibutuhkan
- Melakukan proses pengadaan *Data Warehouse* dan *BI Reporting Tools* untuk memenuhi kebutuhan *custom report* dan *dashboard management*
- Melakukan persiapan *setting* dan konfigurasi untuk pemindahan SAP DR *server* ke lokasi DRC.

used by a *Compensation Management* module to calculate incentive and annual increment

- End User Trainings for application web of data entry of IPP, CAP, IDAP, and IDAP were provided to: TA, TX, TV, TB, TQ, TU, GAS, DDI, and Line Maintenance Station Kualanamu (KNO) units
- Business Blue Print document project Stage II Implementation SAP HCM was completed on 26 March 2015
- The project has currently entered Realization Phase and it is planned that User Acceptance Test (UAT) for modules: Benefit Administration, Personnel Cost Planning, Compensation Management, and Recruitment will be conducted on the fourth week of April 2015

d. SAP/SWIFT Support & Infrastructure

- *Cutover* using SUCM on 1 February 2015, namely an application to carry out governance of sharing SAP UserID. The sharing is made only for users and job position that satisfy requirements to be shared. The "multiple login disable" is also activated on the cutover to satisfy SAP recommendation
- Provide server (development, production& DRC) for HCM Project Phase 2 needs
- Upgrade storage by adding storage V7000 in DC and DRC to enhance IO performance
- Facilitate Change Request submitted by the core team for the required reporting programs
- Process procurement of Data Warehouse and BI Reporting Tools to meet the needs for custom report and dashboard management
- Prepare the settings and configuration for removal of SAP DR server to the DRC

- Mengimplementasikan SAP *Solution Manager* (SOLMAN) untuk memonitor *performance* dari server-server SAP.
- Mengimplmentasikan *Change Request*
- *Rebuild Form Invoice* dan Pembuatan *Form "Faktur Pajak"*.
- *Rebuild Report Transaction Flow Sales Order* (ZGMFSO).
- *Bug Fix Report ZIW39*.
- *Program Upload File Task List MME*
- *Program Upload File Task List AMI*
- *Rebuild Report ZIW29 (ALV /. to HTML)*.
- *Rebuild Report ZADDREP (ALV to HTML)*.
- *Rebuild Report Sales Order*.
- *Rebuild Report IW29*.
- *Program Query*.
- *LLP Report Landing Gear*
- Implementasi *Purchasing Group* untuk memisahkan para *purchaser* berdasarkan area dan *object*-nya.

e. Data Quality & Integrity

- Mendefinisikan KPI (*KPI Definition*) untuk Area *Engineering, Planning & MCC, Production, SCM, Complex Maintenance, dan Sales & Invoice*
- Menentukan formula dan KPI spec serta melakukan evaluasi data dari parameter KPI yang telah didefinisikan
- Melakukan *download* dan pembuatan *report* KPI – DQI untuk semua item KPI setiap minggu (*by weekly*)
- Sosialisasi mekanisme dan pengontrolan Data *Quality & Integrity* ke unit-unit dan LMS-Hub
- Melakukan migrasi *Non Aircraft Parts (General Parts)* ke SAP 500.

- Implement SAP *Solution Manager* (SOLMAN) to monitor the performance of servers SAP.
- Implement *Change*
- Rebuild an *Invoice Form* and a *Creation Form "Tax Invoice"* .
- Rebuild *Report Transaction Flow Sales Order* (ZGMFSO) .
- *Bug Fix Report ZIW39*.
- *File Upload Program Task List MME*
- *File Upload Program Task List AMI*
- *Rebuild Report ZIW29 (ALV/.To HTML)*.
- *Rebuild Report ZADDREP (ALV to HTML)*.
- *Rebuild Report Sales Order*.
- *Rebuild Report IW29*.
- *Program Query*.
- *LLP Report Landing Gear*
- Implement *Purchasing Group* to separate the *Purchaser* based on the area and its object.

e. Data Quality & Integrity

- Identifying KPI (*KPI Definition*) for Areas of *Engineering, Planning & MCC, Production, SCM, Complex Maintenance, and Sales & Invoice*
- Determining formula and KPI spec and evaluating data from the defined KPI parameter
- Downloading and preparing report on KPI-DQI for all KPI items each week (*by weekly*)
- Socialization of mechanism and control of *Quality & Integrity* Data to units and LMS-Hub
- Migrating *Non Aircraft Parts (General Parts)* to SAP 500.

Teknologi Informasi Information Technology

2. ICT SDA & SAP Application

SDA System (Development)

- Mengakomodir kebutuhan manajemen GMF dan Garuda dalam menyajikan informasi operasional GMF (*Reliability Information, Availability Information, Technical Delay Information, Serviceability Information, Cabin Performances and TIA*). Kebutuhan ini dibuat dalam format WEB, selanjutnya akan dilakukan kerja sama dengan pihak ketiga untuk penyelesaian *Mobile Application*.
- Kebutuhan aplikasi HIL *management* dengan informasi yang diambil dari SWIFT. Saat ini, rekan-rekan operasional *Line Maintenance* melakukan proses *entry* melalui SWIFT, sedangkan informasi laporan yang dikeluarkan dari SWIFT masih terbatas, sehingga butuh laporan dan report yang ada pada HILportal. Untuk itu, perlu dibuatkannya sinkronisasi dari sistem SWIFT ke portal menggunakan metode *open Query D3*.
- Penyelesaian sinkronisasi data SWIFT dengan portal MCDR telah selesai, saat ini menunggu UAT MCDR *Interface*.
- Mempersiapkan template PEU dengan metode unggah *file* melalui Web untuk diintegrasikan dengan *function program* PEU yang dikerjakan oleh Abyor. Kebutuhan ini akan memudahkan proses mendapatkan informasi mengenai *Productivity* tanpa ada proses manualisasi, karena sudah terintegrasi langsung dari *system* SWIFT.
- Pengembangan *Dashboard Management* yang berkoordinasi dengan GARUDA dan Asyst, sebagai media yang dipergunakan GA dan GMFAA Management untuk memonitor dan mengontrol *performance* dari GMF baik dari sisi *Financial* maupun *Operational Maintenance*. Untuk saat ini baru dikembangkan *Dashboard* untuk *sharing* informasi mengenai *Aircraft Serviceability* dan *Contribution of Delay*.
- Pengembangan laporan PEU dengan menggabungkan antara data dan informasi absensi kehadiran untuk mendapatkan nilai

2. ICT SDA & SAP Application

SDA System (Development)

- Accomodating GMF and Garuda management requirements for providing information on GMF's operation (*Reliability Information, Availability Information, Technical Delay Information, Serviceability Information, Cabin Performances and TIA*). The requirements are formulated in WEB format, will further cooperate with third parties to complete *Mobile Application*.
- Requirements for application of HIL *management* with information obtained from SWIFT. The colleagues of *Line Maintenance* operation are currently processing *entry* through SWIFT, whereas information on report issued from SWIFT is still limited, so that reports and reports existing in HILportal are required. Therefore, it is necessary to make synchronization of SWIFT system to portal using *open Query D3* method.
- Completing synchronization of SWIFT data with MCDR portal, currently waiting for UAT MCDR *Interface*.
- Preparing the PEU template by uploading file via Web to be integrated with PEU program function undertaken by Abyor. This requirement will facilitate the process of getting information about the *Productivity* without manualisation process, because it is already integrated directly from the SWIFT system.
- Development of *Dashboard Management* coordinated with GARUDA and Asyst, as media used by GA and GMFAA Management to monitor and control the GMF performance both *Financial* and *Operational Maintenance*. For this time, *Dashboard* is just developed for sharing information about *Aircraft Serviceability* and *Contribution of Delay*.
- Development of PEU report by combining data and attendance report to get available value. This is purposed to strengthen productivity,

available. Hal ini untuk memperkuat hasil produktifitas, efisiensi dan *utility* dalam menentukan nilai. Perkembangannya sejauh ini masih dalam tahap penyempurnaan dengan berkolaborasi antara unit *Planning, Abyor* sebagai penyedia integrasi antara SWIFT dengan SDA dan DDI sebagai sistem analisis dan penyajian laporan.

- Pengembangan aplikasi *Business Contract Agreement*, aplikasi yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai *remainder* tanggal jatuh tempo dari perjanjian atau kontrak kerjasama yang dikontrol oleh TSB.
- Pengembangan IGTE *Inventory Application*, aplikasi yang dipergunakan untuk membantu unit IGTE dan GAS dalam pengelolaan dan kontrol untuk material.
- Pengembangan aplikasi *Document Management*, aplikasi yang dipergunakan oleh unit TSL dalam pengelolaan dan pengontrolan dokumen kontrak perusahaan, baik untuk proses peminjaman dan proses *remainder* terhadap masa berlakunya dokumen.
- Pengembangan *Web Talent Lead*, merupakan salah satu produk yang dihasilkan oleh *Team SAP HCM Project Phase 2* bekerja sama dengan konsultan ABYOR. *Web Talent Lead* mencakup 3 *module* antara lain :
 - o *Module Performance Management System*, untuk pembuatan dokumen *Challenging Assignment Plan, Individual Performance Plan, Individual Performance Tracking* dan *Individual Performance Review*.
 - o *Module People Development*, untuk pembuatan dokumen *Human Asset Value, Individual Development Accelerate Plan, Individual Development Plan*.
 - o *Module Travel Management*, untuk *manage* dokumen perjalanan dinas.
- *New PEU Reporting*, terjadinya perubahan yang cukup besar dalam laporan report PEU, skenario

efficiency and utility in determining value. So far, the progress is still in finishing stage by integrating SWIFT with SDA and DDI as analyst system with report presentation.

- Development of Business Contract Agreement application, an application which is purposed to provide information regarding the remainder due date of agreement or MoU controlled by TSB.
- Development of IGTE Inventory Application, an application which is used to help the IGTE unit and GAS in material management and control.
- Development of Document Management application, an application which is used by TSL unit in managing and controlling MOU, both lending process and remainder to valid period of the document.
- Development of Web Talent Lead, is one of products established by SAP HCM Team Project Phase 2 who coordinated with ABYOR consultant. Web Talent Lead consists of 3 modules includes:
 - o Module Performance Management System, to create document of Challenging Assignment Plan, Individual Performance Plan, Individual Performance Tracking and Individual Performance Review.
 - o Module People Development, to create document of Human Asset Value, Individual Development Plan Accelerate, Individual Development Plan.
 - o Module Travel Management, to manage official travel documents.
- New PEU Reporting, there is substantial changes in PEU report, this occurred due to the input from

Teknologi Informasi Information Technology

ini dilakukan karena adanya inputan dari user mengenai beratnya proses *loading* pada saat men-*generate* laporan PEU. Dan mengakibatkan user terlambat dalam memenuhi kebutuhan laporan *man hours*. Hal ini yang menyebabkan terjadinya perubahan proses *Query* dan pengambilan data *manhours* yang harus dapat dirubah untuk menjadi lebih cepat. Proses perubahan *Query* dan pemrograman telah dilakukan dengan bekerjasama dengan *Abyor* untuk men-*generate Script* PI dan menyiapkan scenario proses sinkronisasi data oleh *Planning Enginer*. (TBS)

- Chart PEU/ *Dashboard* PEU, Pembuatan *dashboard* PEU permintaan dari TD adalah untuk mengetahui posisi Kinerja Produksi berdasarkan atas unit, dinas dan project. Saat ini telah terakomodir *Dashboard / Chart* PEU yang mampu mengakomodasi kebutuhan laporan kinerja Produksi berdasarkan atas man hours yang informasinya diambil melalui sistem *barcoding*.
- Pengembangan Aplikasi Gudang Berikat yang dipergunakan untuk mendapatkan kembali *Approval* dari Bea Cukai pada proses *Material Movement* di Gudang Denpasar. Hal ini sangat mempengaruhi kecepatan TAT GMF dalam memberikan *service* yang handal, cepat dan terpercaya terhadap *Valuated Customer*.

SDA System (Enhancement/Improvement)

- Kebutuhan akan laporan dan report MCDR masih perlu dikembangkan karena informasi yang diambil tidak melalui proses entry di MCDR melainkan melalui sistem SWIFT sehingga perlu adanya perubahan konfigurasi pada *reporting*.
- Permintaan manajemen GMF dan Garuda untuk melihat kondisi slot pesawat di hangar. Aplikasi ini telah ada sebelumnya tetapi tidak aktif dikarenakan proses login dan beberapa *Query entry* yang *error* sehingga perlu adanya perbaikan kembali aplikasi *Hangar Slot Management*.

the user regarding the size of loading process in generating PEU report. This makes the user slow in reporting man hours. It caused changing *Query* and retrieval of data that must be changed faster. The process of changing *Query* and programming process has been conducted by collaborating with *Abyor* to generate *Script* PI and prepare the data synchronization process by *Planning Engineer*. (TBS)

- Chart PEU / *Dashboard* PEU, Manufacture *dashboard* PEU required by TD is to find out the position of Production Performance based on unit, department and project. At this time, *Dashboard / Chart* PEU has been accommodated and able to accommodate the requirements of Production performance based on man hours information retrieved through *barcoding* system.
- Development of *Bonding Warehouses Application*, an application which is used to regain *Customs's Approval* in *Material Movement* process in Denpasar. This greatly affects the speed of TAT GMF in providing reliable service, fast and trusted toward *Valuated Customer*.

SDA System (Enhancement/Improvement)

- The requirements for reports and MCDR report are still necessarily developed as information obtained does not go through entry process in MCDR but through SWIFT system so that it is necessary to change configuration of reporting.
- GMF and Garuda management demand to see the condition of aircraft slot in hangar. The application previously existed but is not active due to login process and several *Query entry* errors so that it is necessary to improve the application for *Hangar Slot Management*.

- Perbaiki aplikasi IMTE karena TAT kalibrasi tidak tampil (TAT *not counting from* SWIFT).
- Kebutuhan akan laporan dan report MCDR masih perlu dikembangkan karena informasi yang diambil tidak melalui proses *entry* di MCDR melainkan melalui sistem SWIFT sehingga perlu adanya perubahan konfigurasi pada reporting.
- Permintaan manajemen GMF dan Garuda untuk melihat kondisi slot pesawat di hangar. Aplikasi ini telah ada sebelumnya tetapi tidak aktif dikarenakan proses login dan beberapa *Query entry* yang *error* sehingga perlu adanya perbaikan kembali aplikasi *Hangar Slot Management*.
- Perbaiki aplikasi IMTE karena TAT kalibrasi tidak tampil (TAT *not counting from* SWIFT).
- Kebutuhan *tools* management dalam mendaftarkan informasi *tools* dan *equipment* untuk hanggar 4 harus di akomodir oleh *system tools* saat ini. Oleh karena itu dilakukan penambahan *location* untuk beberapa menu master dan menu *transaction* dengan kondisi yang disesuaikan.
- Airwothy status sebagai aplikasi yang mengontrol *due* dan *next due* dari *Aircraft Directive AD* dan *Service Bulletin SB* membutuhkan beberapa perubahan menu pada APU dan *Engine* dan sebagai laporan untuk menjawab audit ada beberapa perubahan Logo pada *report* yang harus dirubah dan disesuaikan dengan permintaan user saat itu.
- Perubahan *sources/* sumber data informasi IMTE yang sebelumnya melalui data *Access* saat ini sudah terkoneksi dengan informasi pada SWIFT. Perubahan tersebut dilakukan pada proses *schedule* IMTE yang dilakukan 1 kali dalam sehari untuk mengalirkan informasi SWIFT ke aplikasi IMTE .
- *Email Remainder* IMTE, sebuah *system* yang memberikan informasi mengenai *Due date* kalibrasi yang informasinya diperoleh melalui *remainder email* pada *user* yang bersangkutan. Sistem ini akan mempermudah proses kegiatan IMTE dalam menjawab audit dan mencegah terjadinya kesalahan informasi.
- Improving the IMTE application as the calibration TAT is not appeared (TAT *not counting from* SWIFT).
- Requirements for report and MCDR report is still need to be improved because the information is taken not through *entry* process at MCDR but through SWIFT system so that changing of configuration in reporting is necessary.
- GMF and Garuda management demand to see the condition of aircraft slot in hangar. The application previously existed but is not active due to login process and several *Query entry* errors so that it is necessary to improve the application for Hangar Slot Management.
- Improving the IMTE application as the calibration TAT is not appeared (TAT *not counting from* SWIFT).
- Requirements for *tools* management in registering Hangar 4 *tools* and *equipment* information which should be accommodated by *system tools* at this time. Therefore, addition of *location* is conducted for several master and *transaction* menus with adjusted conditions.
- Airwothy status as application that controls *due* and *nextdue* from *Aircraft Directive AD* and *Service Bulletin SB* requires some changes to the menu in APU and *Engine* as audit reports. There are several changing Logo in the report which should be changed and adapted to user's requirement.
- Previously, IMTE resources changed by data access. At this time, the resources have been connected with information on SWIFT. This changing is conducted in the process of IMTE *schedule* once a day to provide SWIFT information to the IMTE application.
- Email Remainder IMTE, a system that provides information regarding *Due date* calibration where the information is obtained from related user's email remainder. This system will facilitate the process of IMTE activity in answering audit and prevent errors information.

Teknologi Informasi Information Technology

- *Tools management User rule*, aplikasi *tools management* merupakan suatu *system* yang menjawab kebutuhan proses bisnis *tools management* sejak proses administrasi / pendataan *tools*, transaksi peminjaman dan pengembalian *tools* dan laporan-laporan terkait mengenai *tools management*. Sistem ini telah digunakan oleh dinas TC dan Engine sehingga diperlukan *user rule* yang membatasi akses dari masing-masing organisasi, untuk mencegah bentrokan informasi dan kesalahan informasi.
- Kebutuhan *tools management* dalam mendaftarkan informasi *tools* dan equipment untuk *Component shop* (TC). Fungsi pengelolaan dan pengontrolan *tools* dalam kegiatan produksi sehari hari pada unit komponen shop sangat lah dibutuhkan, karena akan memberikan informasi keseluruhan terhadap kondisi dan lokasi *tools* serta untuk memudahkan dan mengontrol proses peminjaman *tools*.
- Penyempurnaan IMTE menjadi WEB IMTE, untuk mempermudah layanan IMTE melalui WEB aplikasi yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.
- Penyempurnaan *Mobile barcode* sistem dilakukan karena adanya proses yang terkendala pada saat melakukan proses START yang tidak sinkron dengan keadaan *user* sebenarnya. Sehingga proses penyempurnaan dari sisi *programming* harus segera dilakukan untuk memperbaiki *error* tersebut.
- Penambahan menu pada *Absence and Attendance System*, untuk mengakomodir pengelolaan Bantuan Uang Transport yang dilakukan oleh Managerial. Serta pengaktifan menu pengisian ABSENCE, ATTENDANCE, SUSBTITUTION dan OVERTIME (berdasarkan SPKL) kepada Manager TC & TV yang selama ini dilakukan oleh Sekretaris Dinas.
- Penambahan menu pada *Employee Service Online*, untuk mengakomodir proses persetujuan (*approval*)
- *Tools management User rule*, *tools management application* is a *system* that answers the requirements for process of *tools management* since administration process/ *tools data collection*, borrowing and reversion transaction *tools* and reports related to *tools management*. This *system* has been implemented by the TC and Engine department so that *user rule* is required to limit access of each organization, to prevent clashed information and error information.
- Requirements for *tools management* in registering *tools* and equipment information for shop Component (TC). Managing and controlling *tools* funtions in daily production in shop component unit is necessary, because this will provide overall information regarding *tools condition* and location as well as to facilitate and control the process of lending *tools*.
- Completion of IMTE into WEB IMTE, is purposed to facilitate the IMTA services through WEB application that can be accessed anywhere and anytime.
- Improving *Mobile barcode* system is conducted due to the limit process in processing START which is not sync with the actual *user's* situation. So that the process of programming completion should be conducted to maintain the error.
- Addition of *Absence and Attendance System* menu, this is purposed to accommodate the management of Supporting Money Transport which is conducted by Managerial. As well as the activation of *Absence, ATTENDANCE, SUSBTITUTION* and *OVERTIME* form (based on SPKL) to the TC & TV Manager where previously it was conducted by the Secretary of the Department.
- Addition of *Employee Service Online* menu, to accommodate the approval Supporting Money

permintaan Bantuan Uang *Transport* dan *Overtime* (berdasarkan SPKL) oleh level General Manager, Vice President dan Director.

Transport and Overtime (based on SPKL) by General Manager level, Vice President and the Board of Director.

Support SAP Improvement

- Pembuatan aplikasi WEB KM (*Knowledge Management System*) dan WEB *Application* untuk membantu dan mempermudah penyelesaian masalah pada sistem SWIFT.
- Informasi sistem SWIFT dalam hal operasional sangat bergantung kepada aliran data IOCS dan GENEVA. Dalam hal ini GMF diberikan jalur khusus untuk mendapatkan aliran data tersebut dari database IOCS dan GENEVA. Beberapa saat lalu terdapat masalah pada koneksi GENEVA yang informasinya tidak dapat mengalir ke SWIFT sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan berkordinasi antara IT Geneva dengan IT GMF untuk mengetahui permasalahan tersebut (terdapat masalah pada DNS).
- Informasi sistem SWIFT dalam hal operasional sangat bergantung kepada aliran data IOCS dan GENEVA. pada bulan *June* 2015 terdapat perubahan alamat *schedule* ke server baru, hal ini untuk menghindari terjadinya *crash* program yang diakibatkan dari operating system yang sudah tidak optimal. Perubahan ini meliputi dari seluruh *Query* IOCS dan seluruh *Query* Geneva yang dikonfigurasi ke server baru.
- Perubahan *schedule* SWIFT IMTE yang dilakukan dengan mengkonfigurasi ulang ke server baru dengan memastikan seluruh *Query* yang mengalirkan data IMTE SWIFT ke Aplikasi berjalan pada server baru tersebut.
- Mengalirkan seluruh informasi pesawat (Registrasi) melalui IOCS ke *database Movement*, agar informasinya dapat sebagai initial dalam administrasi techLog pada SWIFT. Untuk periode January – December terdapat beberapa pesawat

Support SAP Improvement

- Preparing application for WEB KM (*Knowledge Management System*) and WEB *Application* to assist and facilitate resolution of problems in the SWIFT system.
- Information of SWIFT system highly depends on data flow of IOCS and GENEVA. In this case GMF is given special line to obtain the data flow from IOCS and GENEVA database. There have been problems in the GENEVA connection which information cannot flow to SWIFT so that it is necessary to improve by coordinating between Geneva IT and GMF IT to know the problems (problems are found in DNS).
- Information of SWIFT system operational depends on IOCS and GENEVA data flow. In June 2015 there is changed *schedule* address to the new server, this is purposed to prevent crash program caused by non-optimal operating system. This change including the entire of *Query* IOCS and *Query* Geneva configured to the new server.
- Changing of SWIFT IMTE *schedule* conducted by re-configuring into new server by ensuring the entire of queries that provides IMTE SWIFT data in to running application on the new server related.
- Providing the entire flight information (Registration) through IOCS to the database movement, so that the information can be used as an initial in techLog administration on SWIFT. In period January - December, there are several new aircrafts

Teknologi Informasi Information Technology

baru diantaranya : PK-GNT, PK-GNS, PK-GAK, PK-GIH, PK-GQL, PK-GGE, PK-GGO, PK-GAL dan PK-GPY yang seluruh informasi dari IOCS harus dikenali dan dialiri ke SWIFT dengan membuat *Query initial data Aircraft*.

- Informasi sistem SWIFT dalam hal operasional sangat bergantung kepada aliran data IOCS dan GENEVA. Pada bulan Agustus 2015, Asyst mengadakan proses upgrade sistem database Oracle yang didalamnya terdapat database IOCS. Sehingga adanya konfigurasi yang membutuhkan dan mendukung perubahan dari efek *upgrade* tersebut.

3. ICT Data Center

Selama tahun 2015, *team* Data Center sudah berhasil melakukan *improvement* dan mempersiapkan infrastruktur untuk mendukung pengembangan sistem SWIFT dan Non-SWIFT, pencapaian tersebut diantaranya:

- Implementasi *web server intra* untuk mengatasi masalah performa ketika mengakses aplikasi, khususnya gaji.
- Airnav Infrastructure Readiness*
- ITSM Infrastructure Readiness*
- CAMO Infrastructure Readiness*
- ARM Infrastructure Readiness*
- Invoice Reader / Redsoft Infrastructure Readiness*
- Implementasi *Data Center Upgrade, DC Colocation* dan *DRC Move to cloud planning*
- Implementasi SAP BI Cloud
- Implementasi Office365 dan Non-SAP Cloud.
- Deployment open source libre* ke seluruh *device client*.
- Improvisasi penerapan pembagian *bandwidth* untuk layanan *e-Mail*.
- Implementasi *Policy Security*.
- Improvisasi peningkatan performa Server *Domain Controller*.

including: PK-GNT, PK-GNS, PK-GAK, PK-GIH, PK-GQL, PK-GGE, PK-GGO, PK-GAL and PK-GPY where the entire information of IOCS should be identified and continued to SWIFT by arranging the initial Query for Aircraft data.

- Information of operational SWIFT system depends on IOCS and GENEVA data flow. In August 2015, Asyst upgraded the process of Oracle database system in which there was IOCS database. So that configuration requires and supports the change upgrade impacts.

3. ICT Data Center

During the first quarter of 2015, the team for Data Centre successfully improved and prepared infrastructure to support development of the SWIFT and Non-SWIFT system, the achievements are as follows:

- Implementation of *intra web server* to prevent performance obstacle while accessing application, especially salary.
- Airnav Infrastructure Readiness*
- ITSM Infrastructure Readiness*
- CAMO Infrastructure Readiness*
- ARM Infrastructure Readiness*
- Invoice Reader / Redsoft Infrastructure Readiness*
- Implementation of *Data Center Upgrade, DC Colocation* and *DRC -> Move to cloud planning*
- Implementation of SAP BI Cloud
- Implementation of Office 365 and Non-SAP Cloud
- Deployment open source libre* ke seluruh *device client*.
- The improvisation of division implementation *bandwidth* for *e-mail* service.
- Implementation of *policy security*
- Improvisation of increasing performance of server domain controller..

- n. Migrasi *server scheduling*
- o. Migrasi Portal
- p. Migrasi *database MySQL dan MSSQL*
- q. Migrasi file server
- r. HCM Phase 2 *Infrastructure Readiness*

4. ICT Network Infrastructure

Untuk mendukung ketersediaan IT *services* dalam menjalankan proses bisnis di GMF, telah dilaksanakan proses *upgrade* infrastruktur di hampir semua lokasi di GMF. Penambahan dan penggantian peralatan infrastruktur jaringan LAN. Pendanaan *Project Upgrade Infrastructure Jaringan berbasis Sewa/Leasing*, hal ini sangat membantu dalam kecepatan ICT *services* dalam hal pengembangan Infrastruktur Jaringan dan akan dicoba pada penggunaan gedung baru yaitu Hangar 4.

Implementasi ICT *Infrastructure* selama tahun 2015 sebagai berikut:

- Program Kerja Penyediaan Infrastruktur Baru dan Pemindahan Infrastruktur di OSA
- Program *training security fundamental* oleh *team infrastructure (Data Center & Network)*
- Peningkatan performa VPN *Server Appliance* (Infrastruktur baru telah disiapkan Perpindahan dari Sonicwall ke Cyberoam yang akan Go-Live pada bulan Juni 2015)
- *Infrastructure Backup Apron Terminal 2 (Infrastructure Backup sudah terpasang menggunakan pemanfaatan kerja sama GMF-IM2)*
- Penyediaan Jaringan Internet Cargo untuk mendukung program beacukai
- *Smart Video Conference (PO release, untuk Implementasi sampai dengan saat ini masih berjalan)*
- *Internet Bandwidth readiness*, Sudah dilakukan optimalisasi dengan menggunakan *bandwidth* yang tersedia (fokus pada area *customer*) area Customer ditingkatkan dari 5 Mbps menjadi 10

- n. Migrating server scheduling
- o. Migrating portal
- p. Migrating MySQL and MSSQL database
- q. Migrasi file server
- r. HCM Phase 2 Infrastructure Readiness

4. ICT Network Infrastructure

To support the availability of IT services in running the GMF business process it upgraded infrastructure in almost all of GMF locations. Addition and replacement of the LAN network infrastructure equipment. Funding for Upgrade of Infrastructure Project Leasing-based Network, it is very helpful to speed ICT services in respect of development Network Infrastructure and will try to use the new hangar 4 building.

Implementasi ICT Infrastructure selama triwulan 2015 sebagai berikut::

- Work Program for Providing New Infrastructure and the Moving of Infrastructure at OSA
- Training security fundamental program by the infrastructure team (Data Centre & Network)
- Increasing performance of VPN Server Appliance (new Infrastructure was prepared to move from Sonicwall to Cyberoam that will Go-Live in June 2015)
- Infrastructure Backup Apron Terminal 2 (Infrastructure Backup was installed to use cooperation of GMF-IM2)
- Provision of Internet network Cargo to support the custom program
- Smart Video Conference (PO release, the Implementation of which is up to now still running)
- Internet Bandwidth threadiness, had been optimized by implementing bandwidth (focus on customer area). Customer's area is increased from 5 Mbps to 10 Mbps, Dedicated link

Teknologi Informasi Information Technology

Mbps, *Dedicated link connection* untuk beberapa *project* pada KLM, Virgin dan Airatlanta

- Optimalisasi Jaringan, *Assessment* sudah dilakukan untuk mendukung availabilitas jaringan (Focus pada area Hangar untuk pemenuhan Wifi).
- Pengembangan *Outstation* & Perpindahan IT Infrastruktur (Peningkatan), *Relocation Link* Surabaya & Jogjakarta, Penyediaan Jaringan Bandung.
- Program Kerja Penyediaan Infrastruktur Baru untuk implementasi hanggar 4. Fokus utama dalam periode ini adalah infrastruktur untuk management GMF yang pindah dari *management building* ke management hanggar 4 dan dikuti area produksi.
- Proram kerja *infrastructure communication* IP PABX untuk mendukung telekomunikasi Hangar4.
- Penyediaan *Infrastructure* Jaringan Hangar 4 lanjutan untuk area Produksi
- Penyediaan Infrastruktur *Internet Customer* (*Virgin Project*)

5. ICT Helpdesk

Pencapaian *ICT Service Level* hingga akhir tahun 2015 adalah sebesar 99,32%, melampaui target yang telah ditetapkan yaitu 99,00%. Adapun penilaian tersebut meliputi:

a. <i>Data Center</i>	99,80%
b. <i>Network</i>	100,00%
c. <i>Client Desktop</i>	82,23%

connection for multiple projects at KLM, Virgin and Airatlanta

- Network Optimization, Assessment has been carried out to support the network availability (Focus on Hangar area for Wifi fulfillment).
- Development of Outstation and Movement of IT Infrastructure (Improvement), Relocation Link Surabaya and Yogyakarta, Provision of Bandung Network.
- Work program of New Infrastructure Supplier for Hangar 4 implementation. In this period, the main focus is on the infrastructure for GMF management that moved from management building to management hangars 4 and followed by the production area.
- Work program of IP PBX to support Hangar 4 communication.
- Procurement of Hangar 4 Network Infrastructure for Production area
- Procurement of Internet Customer Infrastructure (Virgin Project)

5. ICT Helpdesk

The achievement of *ICT Service Level* until the end of the first quarter of 2015 was 99.32%. The achievement of the *ICT Service Level* exceeded the target determined that is 99.00%. Such assessment includes:

a. <i>Data Center</i>	99,80%
b. <i>Network</i>	100,00%
c. <i>Client Desktop</i>	82,23%

d. <i>Application & Database</i>	100,00%
e. <i>SPOC & Helpdesk</i>	97,48%

Terdapat pencapaian yang tidak mencapai target yang telah direncanakan, adapun kendalanya adalah *Client Desktop Fullfiment*, yaitu perbaikan tata kelola dan pembahasan proses pengadaan perangkat baru yang berorientasi menjadikan perangkat IT menjadi aset.

Pada tahun 2015, *ICT Helpdesk* berkonsentrasi untuk mendukung *Go Live SWIFT* dan penggantian perangkat ICT milik GMF yang sudah usang. Sebagian perangkat ICT telah digantikan tetapi belum seluruhnya terkait *issue* dari Microsoft License. *ICT Helpdesk* juga membantu melakukan proses tambahan mengenai reinstalasi aplikasi *AirNav* (Airbus) untuk keperluan operasional maupun training. Sampai saat ini, *ICT Helpdesk* juga fokus penuh terhadap penyelesaian masalah *hardware* maupun *software* untuk mendukung operasional SWIFT.

d. <i>Application & Database</i>	100,00%
e. <i>SPOC & Helpdesk</i>	97,48%

There is achievement which is out of planning target and the obstacle is *Client Desktop Fullfiment*, that is an improving governance and discussing procurement of new device which is oriented to set IT device as asset.

In 2015, the *ICT Helpdesk* focused on supporting *Go Live SWIFT* and replacing the GMF ICT device using thereof. Some of the ICT devices were replaced but not all of them relating to the issue from Microsoft License. The *ICT Helpdesk* also assisted in making additional process to reinstallation of *AirNav* (Airbus) application for the operational and training purposes. To date, the *ICT Helpdesk* also fully focussed on resolving hardware and software problems to support SWIFT operation.



*Covers 5 Continents
and more than 57
countries*

Our Customers Around The World



Pemasaran Marketing

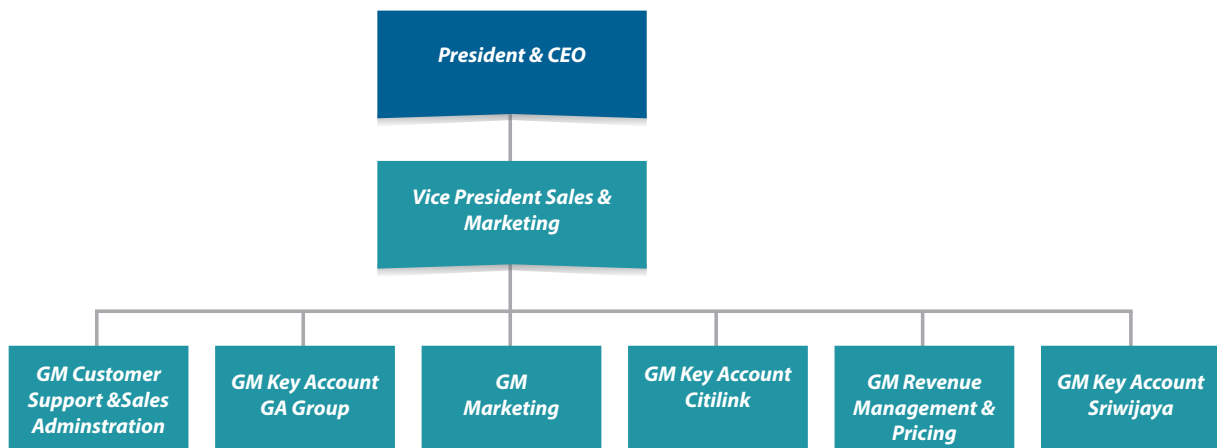
GMF berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan sebagai upaya memperluas pangsa pasar. Komitmen tersebut dituangkan dalam *marketing mix strategy* yang disusun berdasarkan perkembangan industri perawatan pesawat. Secara rutin, GMF menyelenggarakan berbagai kegiatan *sales & marketing* dalam rangka memelihara hubungan baik dengan pelanggan, sehingga loyalitas konsumen dapat dipertahankan.

GMF is committed to provide the best service to customers as an effort to expand market share. This commitment is set out in marketing mix strategy prepared in accordance with development of aircraft maintenance industry. GMF held various sales & marketing activities in order to maintain good relationship with customers, so that customer loyalty can be maintained.

Organisasi Pengelola Pemasaran Organisation of Marketing Management

Pengelolaan kegiatan pemasaran dikoordinasikan oleh unit sales & marketing di bawah pimpinan Vice President Sales & Marketing. Sebagai pelaksana kegiatan sehari-hari Vice President dibantu oleh GM Marketing, GM Garuda Group, GM Pricing, GM Contract, Billing, & Customers. Struktur pengelola pemasaran telah disahkan berdasarkan Keputusan Direksi No.DT/KEP-5006/2010 tanggal 14 juni 2010.

Management of marketing activities is coordinated by sales & marketing unit under the leadership of Vice President Sales & Marketing. As an executor of daily activities, the Vice President is assisted by GM Marketing, GM Garuda Group, GM Pricing, GM Contract, and Billing & Customers. Structure of marketing management was approved by Board of Directors Decision No. DT/KEP-5006/2010 dated June 14, 2010.



Profil Pengelola Sales and Marketing

Sales and Marketing Manager Profile



Tazar Marta Kurniawan

VP Sales & Marketing

Lahir:

17 Maret 1968

Date of Birth:

March 17, 1968

Training yang diikuti:

- Human Factors Continuation Training
- Safety, Security Performance Improvement & Safety Culture Enhancement Seminar 2015

Training:

- Human Factors Continuation Training
- Safety, Security Performance Improvement & Safety Culture Enhancement Seminar 2015

Perjalanan Karir:

- Vice President Material Services (18 Juli 2012 - 6 Oktober 2015)
- General Manager Strategic Procurement (11 Juli 2011 - 17 Juli 2012)
- General Manager Aircraft Part Service (5 Oktober 2007 - 10 Juli 2011)
- General Manager Inventory Management (8 September 2003 - 4 Oktober 2007)
- Manager Spare Control Center (6 Desember 2001 - 7 September 2003)
- Manager Receiving (15 Agustus 2000 - 5 Desember 2011)

Career:

- Vice President Material Services (18 July 2012 - 6 October 2015)
- General Manager Strategic Procurement (11 July 2011 - 17 July 2012)
- General Manager Aircraft Part Service (5 October 2007 - 10 July 2011)
- General Manager Inventory Management (8 September 2003 - 4 October 2007)
- Manager Spare Control Center (6 December 2001 - 7 September 2003)
- Manager Receiving (15 August 2000 - 5 December 2011)

Pemasaran Marketing

Pengembangan SDM Pemasaran Development of Marketing HR

Kegiatan pemasaran GMF dapat berjalan optimal dengan dukungan dari tim pemasaran yang kompeten. GMF senantiasa melaksanakan beberapa kegiatan pengembangan SDM di bidang *marketing* melalui penyelenggaraan *training* untuk pegawai Dinas TP. Sepanjang tahun 2015 training yang diselenggarakan oleh internal Perusahaan, yaitu:

- *Strategic Pricing Workshop*
- *Brand Equity Training*

GMF marketing activities can run optimally with the support of competent marketing team. GMF constantly performs several activities of marketing HR development through the implementation of training for TP employees. Trainings held by internal Company during 2015 are:

- Strategic Pricing Workshop
- Brand Equity Training

Strategi Pemasaran GMF GMF Marketing Strategy

Product

Sampai dengan tahun 2015, GMF menyediakan jasa perawatan dan perbaikan pesawat terbang B737 Series, B747 Series, B777, A330, A320 Family, CRJ1000, ATR72 dan MD80-series berupa jasa *Line Maintenance*, *Airframe Maintenance*, *Component Maintenance*, *Engine Maintenance*, serta *MRO Services* pendukung seperti *Material* dan *Training Services*. Jasa tersebut telah digunakan oleh pelanggan yang berasal dari domestik maupun internasional.

Produk GMF yaitu *Heavy Maintenance* untuk A330 sudah mulai diminta oleh pelanggan di luar Garuda, namun belum bisa dipenuhi karena ketersediaan slot yang ada saat ini masih digunakan untuk perawatan *overhaul* dan *seat config program* pesawat Garuda. Penambahan slot A330 sedang dalam proses instalasi di Hangar 3 dan ditargetkan akan mulai digunakan awal tahun 2016. Sedangkan, untuk pesawat *narrow body*, GMF telah mulai melakukan *Major Maintenance* untuk A320 milik Indonesia AirAsia, Skyview, Atrak Air, TWA Aero. Sampai dengan akhir Desember 2015 telah dilaksanakan C-Check untuk 17 pesawat dan perawatan C-Check untuk A320 Citilink.

Product

Until 2015, GMF has provided maintenance and repair services of aircraft B737 Series, B747 Series, B777, A330, A320 Family, CRJ1000, ATR72 and MD80-series such as services of Line Maintenance, Airframe Maintenance, Component Maintenance, Engine Maintenance, and MRO Support Services such as Material and Training Services. These services have been used by domestic and international customers.

GMF product, Heavy Maintenance for A330, has begun requested by customers outside Garuda, but such demand has not been met due to the availability of the existing slot currently used to maintain Garuda aircraft overhaul and seat config program. Additional A330 slot is in the installation process at Hangar 3 and is targeted to be operated in early 2016. While, for narrow body aircraft, GMF has started to carry out Major Maintenance for A320 belonging to Indonesia AirAsia, Skyview, Atrak Air, and TWA Aero. As of the end of December 2015 GMF has conducted C-Check for 17 aircrafts and C-Check maintenance for Citilink A320. In addition, for B737NG, Lion has sent 3

Selain itu, untuk pesawat B737NG, Lion telah mengirimkan 3 pesawat B737-900 ke GMF untuk perawatan phase 32 + 8 years.

Pada tahun 2015 GMF juga telah melakukan perawatan APU GTCP131-9B/9A untuk armada B737NG Garuda maupun A320 Citilink serta untuk pelanggan lain di luar Garuda yaitu Sriwijaya Air dan Skyview.

Price

Penetapan harga yang sesuai dengan keinginan pasar mutlak dilakukan sebagai upaya untuk dapat bersaing di lingkungan kompetisi yang ketat. *Driver* utama dalam pembentuk harga adalah harga pasar yang berlaku berdasarkan segmentasi pasar yang akan dituju dan *value* yang diinginkan oleh pelanggan.

GMF telah mengesahkan Kebijakan Penetapan Harga yang memuat bahwa harga ditentukan tidak semata-mata berdasarkan *Cost Plus Pricing* tetapi juga mempertimbangkan *Value Based Pricing*. Oleh karena itu, pada saat penawaran harga kepada pelanggan dilakukan identifikasi *benefit* atau *value* yang akan diperoleh oleh pelanggan tersebut ketika melaksanakan perawatan pesawat, *engine* maupun komponen di GMF.

Berdasarkan penetapan harga sesuai *value* yang diinginkan oleh pelanggan dan penetrasi pasar *Middle East*, GMF telah mendapatkan kembali kontrak perawatan untuk program *Redelivery* pesawat Oman Air yang telah diserahkan 2 pesawat yaitu A40-BN dan A40-BA.

Promotion

Strategi promosi yang dilakukan oleh GMF memiliki 2 tujuan yaitu menciptakan kesadaran *brand* dan meningkatkan penjualan produk-produk GMF. Dalam merencanakan pola dan media promosi, GMF melakukan penyesuaian terhadap karakter target pasar dari produk.

GMF berperan sebagai *strategic partner* dengan IAMSA dalam menyelenggarakan *event* seminar AMROI. Dalam rangka promosi massal jangka panjang, GMF telah

(three) B737-900 aircrafts to GMF for maintenance of 32 + 8 years phase.

In 2015, GMF has also conducted APU GTCP 131-9B/9A maintenance for Garuda B737NG and Citilink A320 as well as for other customers outside Garuda, Sriwijaya Air and Skyview.

Price

Price quote which is appropriate to the will of market is absolutely made to compete within the strict competition environment. The main driver in determining price is the applicable market price based on market segmentation to be targeted and value desired by customers.

GMF has approved Pricing Policy which stated that price is solely determined not only by Cost Plus Pricing but also by considering Value Based Pricing. Therefore, when price quote to customers takes place, benefit or value identification is conducted. This identification is provided to the customers when carrying out aircraft, engine and component maintenances in GMF.

Due to the price quote which is suitable to value desired by the customers and market penetration of Middle East, GMF has regained maintenance contract for Oman Air Redelivery program that has handed over 2 (two) aircrafts, A40-BN and A40-BA.

Promotion

Promotion strategies undertaken by GMF have two purposes; namely to create the awareness of GMF brand and to increase sales of GMF products. In planning patterns and media promotion, GMF adjusted to the character of products' target market.

GMF plays role as a strategic partner with IAMSA in holding AMROI seminar event. In order to promote the long-term mass, GMF has attended Dubai Airshow. Through this

Pemasaran Marketing

mengikuti Dubai Airshow. Melalui keikutsertaan GMF dalam ajang ini, tujuh pelanggan telah menandatangani perjanjian kerja sama perawatan pesawat dengan potensi pendapatan GMF sebesar USD 20,5 juta.

Dalam rangka penetrasi pasar di area Indocina, GMF telah menyelenggarakan suatu forum pertemuan di Thailand yang mengundang potensial *customer* di area tersebut. Acara ini merupakan kerjasama antara GMF dengan mitra yang ada di Thailand.

Place

GMF memiliki basis operasi di Bandara Udara Internasional Soekarno-Hatta Indonesia yang hampir keseluruhan aktivitas produksinya dilakukan di lokasi tersebut. Lokasi tersebut memberikan keuntungan bagi GMF untuk mengakses pesawat-pesawat yang terbang ke Indonesia dengan mudah. GMF telah memiliki *outstation* yang melayani permintaan untuk produk *Line Maintenance* dalam mendukung kegiatan operasional Garuda Indonesia. *Outstation* ini telah dibuka di beberapa kota di Indonesia sehingga membuka peluang bagi GMF untuk mendapatkan *customer* di luar Garuda Indonesia.

Place adalah *point of sales* produk-produk GMF dimana terjadi pertukaran value dari GMF ke calon pelanggan. Pertukaran *value* ini dilakukan baik oleh *Account Manager* maupun Mitra Bisnis. Pertukaran bisnis masih didominasi oleh Cengkareng, baik di area *Base Maintenance* maupun *Line Maintenance*. Para pelanggan mengirimkan produk berupa pesawat, engine, dan komponen ke GMF untuk dilakukan perawatan besar. Beberapa stasiun di luar Cengkareng, seperti Denpasar dan Medan juga menangani perawatan *Line Maintenance* untuk airline luar negeri seperti Air China, China Airline, Korean Airline, Xiamen Airline, Virgin Australia, Malaysia Airline, All Nippon Airways, Asiana Airline dan Hongkong Airline. Pertukaran bisnis juga terjadi di luar negeri, yaitu untuk dukungan jasa *ke-engineering-an* dan *Line Maintenance* di Nigeria untuk Max Air.

GMF melakukan penataan terkait mitra bisnis dengan melaksanakan peninjauan kembali prosedur terkait mitra

participation, there are seven customers have signed an aircraft maintenance agreement with potential revenue GMF amounting to USD 20.5 million.

In order to penetrate market in Indochina area, GMF has organized a forum meeting in Thailand where many potential customers are invited. This event is a cooperation between GMF and a partner in Thailand.

Place

GMF has a base operation in International Airport Soekarno-Hatta Indonesia where almost the entire activities is conducted there. The location provides benefits for GMF to access aircrafts that across Indonesia easily. GMF has owned outstation which service Line Maintenance offering to support Garuda Indonesia operational activities. This outstation has been opened in some cities in Indonesia so that GMF has as opportunity to get customers outside Garuda Indonesia.

Place is point of sales of GMF products where there is an exchange value of GMF to prospective customers. Value exchange is made either by Account Manager or Business Partner. Business exchange is still dominated by Cengkareng, both in Base Maintenance and Line Maintenance. The customers send products such as aircrafts, engines, and components to GMF to get maintenance. Some stations outside Cengkareng such as Denpasar and Medan, they also handle maintenance of Line Maintenance for foreign airline such as Air China, China Airlines, Korean Airlines, Xiamen Airlines, Virgin Australia, Malaysia Airlines, All Nippon Airways, Asiana Airline and Airline Hongkong. Business exchanges also occurred abroad, was to support engineering services and Line Maintenance in Nigeria for Max Air.

GMF conducted structuring related to business partner by reviewing business partner procedure. This effort is

bisnis. Upaya tersebut merupakan langkah GMF untuk mengidentifikasi kesesuaian antara tanggung jawab yang diminta GMF dengan yang telah dilaksanakan oleh mitra bisnis berupa informasi mengenai pasar /calon pelanggan yang akan didatangkan ke GMF.

Sedangkan terkait dengan Mitra bisnis telah dilakukan penataan kembali dengan melakukan peninjauan kembali prosedur yang ada sekaligus meriviu Mitra bisnis yang ada, apakah telah sesuai dengan tanggungjawab yang diminta oleh GMF diantaranya memberikan wawasan atau informasi mengenai pasar /calon pelanggan yang akan didatangkan ke GMF.

GMF step to identify compatibility between responsibility requested by GMF and responsibility conducted by business partner in the form of information about potential market/customers and then, those potential market/customers will be invited to GMF.

Meanwhile, related to the business partner that have conducted reconstructing of procedure and reviewing business partner existing, whether it is in accordance with responsibility required by GMF those are providing information or knowledge about potential market/ customers who will be invited to GMF.

Kegiatan Sales dan Marketing 2015

Sales and Marketing Activities in 2015

Setiap tahun GMF melakukan berbagai kegiatan *sales* dan *marketing* sebagai program pendukung strategi pemasaran yang bertujuan untuk menarik minat pelanggan baru dan menjaga loyalitas pelanggan. Kegiatan tersebut yang dilakukan sepanjang 2015 diantaranya:

a. Pemberian *Sponsorship*

Sponsorship ini diberikan kepada beberapa pelanggan yang telah mengajukan permohonan bantuan finansial untuk mendanai acara kegiatan perusahaan mereka, seperti acara *gathering* karyawan, ulang tahun perusahaan, dan lain-lain.

b. Pemberian *Merchandise*

Pemberian *merchandise* ini diberikan kepada seluruh *Technical Representative* atau *Customer Authorized Representative* (CAR) dari pelanggan yang telah melakukan pembelian produk Perusahaan pada tahun 2015. Pemberian *Merchandise* ini juga dilakukan kepada beberapa *Top Level Management* pelanggan pada *occasion-occasion* tertentu seperti penandatanganan kontrak kerjasama.

GMF performs a variety of sales and marketing activities program every year as Marketing strategy supporting program where the purpose is to attract new customers' interest and to maintain customers' loyalty. The activities carried out during 2015 include:

a. Providing Sponsorship

This sponsorship was given to customers who have applied for financial aid to fund their company events activities, such as employee gathering, corporate anniversary, and etc.

b. Providing Merchandise

Merchandise was given to all the Technical Representative or Customer Authorized Representative (CAR) of customers who purchased Company's products in 2015. The Merchandise is also given to some Top Level Management customers on particular occasions such the signing cooperation agreement.

Pemasaran Marketing

c. Perayaan Acara Spesial Ulang Tahun GMF dengan pelanggan

Perayaan ulang tahun GMF yang ke 13 dengan pelanggan GMF telah dilakukan dengan mengadakan kompetisi pertandingan olahraga bertajuk Pekan Olahraga dan Kesenian (Porseni) antar pelanggan GMF diikuti oleh pelanggan-pelanggan domestik GMF antara lain Garuda Indonesia, Citilink, Sriwijaya Air, Indonesia AirAsia, dan Lion Air yang meliputi seluruh lapisan seperti *top level management, crew, hingga teknisi*. Porseni antar pelanggan GMF tahun 2015 diselenggarakan dengan tiga cabang olahraga yaitu futsal, basket, dan voli. Tujuan dari event ini adalah untuk menyampaikan apresiasi GMF kepada pelanggan dan mempererat hubungan dengan pelanggan mulai dari *top level management* hingga level operasional.

c. GMF Celebrate Special Anniversary with customers

GMF 13th anniversary with its customers was held by holding sport competition event titled Week of Sport and the Arts (WSA) within GMF customers followed by GMF domestic customers such as Garuda Indonesia, Citilink, Sriwijaya Air, Indonesia AirAsia and Lion Air which covering the entire of members such as top level management, crew, and technicians. WSA within GMF customers in 2015 held by the three sports, those are futfootball, basketball, and volleyball. This event is purposed to convey GMF appreciation to the customers and to strengthen partnership with customers from ranging top level management to operational level management.





- d. Acara Spesial Tahun Baru, Hari Raya Agama, dan lain-lain.

Sebagai bentuk perhatian GMF Aeroasia kepada pelanggan, kami juga memberikan ucapan khusus kepada pelanggan yang merayakan hari Raya keagamaan seperti :

- Hari Raya Idul Fitri

Ucapan Selamat Hari Raya Idul Fitri disampaikan ke pelanggan melalui beberapa cara, seperti pesan *email*, *E-card* dan kartu fisik kepada seluruh pelanggan yang merayakan Hari Raya Idul Fitri. Adapun contoh desain kartu fisik yang telah dikirimkan adalah sebagai berikut:

- d. New Year Special Events, Religious Holidays, and others.

As a form of GMF Aeroasia's attention to the customers, we also provided special greeting to customers who celebrate the religious holidays such as:

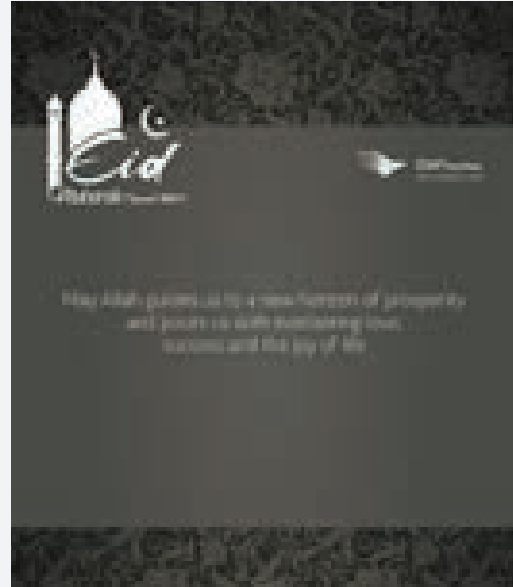
- The Idul Fitri Holiday

The Idul Fitri Holiday Greetings were sent to the customers through several ways, such as: E-mail messages, E-cards and physical cards to all customers who celebrate the Idul Fitri Holiday. As example of a physical card design that was sent is as follows:

Pemasaran Marketing

Contoh desain kartu fisik
yang telah dikirimkan

As example of a physical card design



- Hari Raya Tahun Baru, Natal dan Season's Greetings

Ucapan Selamat Hari Natal, Tahun Baru dan Season's Greetings disampaikan ke pelanggan melalui beberapa cara, seperti pesan *email*, *E-card* dan kartu fisik kepada seluruh pelanggan yang merayakan. Adapun contoh desain kartu fisik yang telah dikirimkan adalah sebagai berikut:

- New Year's Day, Christmas and Season's Greetings

Merry Christmas Greetings, New Year Greetings and Season's Greetings were sent to the customers through several ways, such as: email messages, E-cards and physical cards to all customers who celebrate. An example of a physical card design that was sent is as follows:

Contoh desain kartu fisik
yang telah dikirimkan

An example of a physical card design



e. Acara Spesial Ulang Tahun Perusahaan dan *Top Management Level* Pelanggan

Sebagai bentuk perhatian GMF kepada pelanggan, GMF juga turut merayakan ulang tahun perusahaan maupun *top level management* pelanggan yang berulang tahun dengan mengirimkan bunga papan atau bunga duduk kepada pelanggan tersebut.

f. *MRO Event*

Untuk membangun sinergi MRO domestik, GMF bekerja sama dengan IAMSAs untuk menyelenggarakan seminar *Aviation MRO Indonesia* dengan pembicara dari beberapa perusahaan aviasi yang sudah sangat profesional di bidangnya. *Event* ini berlangsung pada tanggal 12-13 Mei 2015.

g. Pelaksanaan Dubai Airshow 2015

Di tahun 2015, GMF melakukan kegiatan promosi produk GMF di Singapore Airshow yang berlangsung pada tanggal 8-12 November 2015 di Dubai World Central, Uni Emirat Arab. Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Hubungan Bisnis dengan Pelanggan (*Customer Retention and Acquisition Program*)
2. Memperluas Pasar Afrika dan Timur Tengah
3. Mengenal Potensi Pesaing dan Pemain di Industri
4. Mempromosikan produk-produk GMF
5. Memperluas Jejaring Bisnis di Industri
6. Duta Indonesia di Pasar Bisnis Dunia

e. Company Anniversary Special Events and Customer Top Management Level

As a form of attention to the customer, GMF also celebrated anniversary of company and customers top management level, by sending board and sitting flowers to the customers.

f. *MRO Event*

To build synergies of MRO domestic, GMF cooperated with IAMSAs held a seminar of Indonesia MRO Aviation with the speakers from several aviation companies that have been very professional in his field. This event held on 12-13 May 2015.

g. Implementation of the Dubai Airshow 2015

In 2015, GMF had product promotional event at the Singapore Airshow which held on 8-12 November 2015 at Dubai World Central, United Arab Emirates. This event aims to:

1. To improve Business Relationships with Customers (*Customer Retention and Acquisition Program*)
2. To expand the Africa and Middle East Markets
3. To know the Potential Competitors and Industry Players
4. To promote products of GMF
5. To expand Business Networking in the Industry
6. To become Ambassador of Indonesia in World Business Market

Pemasaran Marketing



Market Share

Market share GMF sebesar 70% dari pangsa pasar domestik dengan asumsi:

- Pasar tersebut sesuai dengan kapabilitas yang dimiliki GMF
- Hanya *customer* domestik yang masuk dalam perhitungan
- Pasar MRO domestik yang dirawat di Indonesia sebesar 51,92% dari total pasar

Sedangkan *Market share* GMF adalah sebesar 1,19% terhadap pangsa pasar global (dunia) yang sesuai dengan kapabilitas yang dimiliki GMF.

GMF market share amounted to 70% of the domestic market share has the following assumption:

- The market in accordance with the capabilities possessed by GMF
- Only domestic customers included in the calculation
- Domestic MRO market treated in Indonesia amounted to 51.92% of the total market

While GMF's market share amounted to 1.19% of the global market share (world) corresponds to the capabilities possessed by GMF

Survei Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Survey

GMF memandang kualitas layanan yang diberikan menunjukkan kualitas kinerja Perusahaan. Hal ini mendorong GMF untuk memberikan perhatian khusus terhadap aspek kepuasan pelanggan untuk menciptakan pertumbuhan kinerja. GMF melakukan survei kepuasan pelanggan untuk menilai tingkat kepuasan pelanggan terhadap berbagai produk dan jasa yang disediakan Perusahaan untuk melayani kebutuhan pelanggan. Survei ini juga dibuat untuk meningkatkan kualitas produk, meningkat account pelanggan, dan mendukung pencapaian revenue sustainability. Survei dilakukan di tiap project maintenance yang telah selesai memberikan pelayanan sehingga dapat menangkap segala aktivitas dari penerimaan, pengerjaan, sampai *delivery* kembali ke perusahaan yang telah memakai jasa maintenance di GMF. Hasil survei kepuasan pelanggan tahun 2015 dapat dilihat pada bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Pelanggan.

GMF views that the quality of provided services shows the quality of our performance. This encourages the GMF to pay special attention through aspects of customer satisfaction in creating the performance growth. GMF performs a customer satisfaction survey to assess the level of customer satisfaction with products and services provided by the Company and to serve the needs of customers. The survey is also designed to improve product quality, to increase customer accounts, and to support the revenue sustainability achievement. The survey is performed in each maintenance project that has been completed to provide the services so it can oversee all the activities of the reception, processing, and also delivery back to the company that has used the services of maintenance at GMF. The results of the customer satisfaction survey in 2015 can be seen on the Corporate Social Responsibility of Customers.

Sistem Manajemen Mutu

Quality Management System

GMF berkomitmen untuk senantiasa menyediakan layanan yang memuaskan pelanggan dengan terus berupaya meningkatkan penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu untuk mendorong tercapainya standard operasional yang terbaik sehingga memberikan nilai tambah lebih kepada para *stakeholders* terutama pemegang saham, pelanggan, karyawan dan masyarakat luas.

Untuk itu GMF telah menyusun dan menerapkan standar-standar kualitas kerja dan layanan dalam bentuk *Quality Procedure, Work Instruction, Kebijakan Bisnis, Prosedur Kerja, dan Instruksi Kerja*.

Sistem manajemen mutu GMF senantiasa meningkatkan kinerja perusahaan yang berbasis pada upaya perbaikan yang berkelanjutan dengan menerapkan berbagai strategi dengan mengendalikan kesesuaian penggunaan sistem standar terhadap peraturan perundang-undangan, persyaratan pemangku kepentingan, kebutuhan pelanggan dan kebutuhan organisasi.

Sistem manajemen mutu GMF telah terbukti efektif dan efisien mencapai tujuan perusahaan sehingga memenuhi beberapa standar dunia seperti pada tabel di bawah ini.

GMF is committed to continue providing customers satisfying services by continually working to improve the application of the principles of quality management to encourage the achievement of the best operational standards so providing more added value to stakeholders, especially shareholders, customers, employees and the wide community.

For that, GMF has already set and implemented standards of quality work and services in the form of Quality Procedure, Work Instruction, Business Policy, Work Procedures and Work Instructions.

GMF quality management system is continuously improving the company performance, based on the continuous improvement efforts by implementing various strategies to control the use of the system of legislation standards, stakeholder requirements, customers and organization needs.

GMF quality management system has been proven to effectively and efficiently achieve the company objectives so as to meet several world standards as in the table below.

No	Nama Sertifikasi Certificate Name	Ruang Lingkup Scope	Tanggal Sertifikasi Certificate Date	Audit Mutu Terakhir Final Quality Audit
1	ISO 14001: 2004 Sistem Manajemen Lingkungan	GMF AeroAsia area Tangerang	Initial : 22 Juni 2013 Expiry : 9 Juli 2016	19 April 2014
	ISO 14001: Environment Management System 2004	GMF AeroAsia of Tangerang Region	Initial : June 22, 2013 Expiry : July 9, 2016	April 19, 2014
2	AS 9110 : Aerospace Standard for Maintenance Organisation	SBU GMF Engine Maintenance	23 Januari 2014	5 – 8 Okt 2015
	AS 9110: Aerospace Standard for Maintenance Organisation	GMF SBU of Engine Mintenance	January 23, 2014	Oct 5 – 8, 2015
	OHSAS 18001 : 2007 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	GMF AeroAsia area Tangerang	Initial : 8 Januari 2015 Expiry : 7 Januari 2018	25-26 September 2014
	OHSAS 18001: Employee Safe and Health Management System 2007	GMF AeroAsia of Tangerang Region	Initial : January 8, 2015 Expiry : January 7, 2018	September 25-26, 2014

No	Nama Sertifikasi Certificate Name	Ruang Lingkup Scope	Tanggal Sertifikasi Certificate Date	Audit Mutu Terakhir Final Quality Audit
3	OHSAS 18001 : 2007 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	SBU GMF Power Services	Initial: 06 Februari 2012 Renewal: 06 Februari 2015 Expiry: 05 Februari 2018	19 Mei 2016
	OHSAS 18001: Employee Safe and Health Management System 2007	GMF SBU of Power Services	Initial: February 06, 2012 Renewal: February 06, 2015 Expiry: February 05, 2018	May 19, 2016
4	ISO 9001 : 2008 Quality Management System	SBU GMF Power Services	Initial: 01 November 2011 Renewal: 01 November 2014 Expiry: 31 Oktober 2017	13 April 2016
	ISO 9001 :2008 Quality Management System	GMF SBU of Power services	Initial: November 01, 2011 Renewal: November 01, 2014 Expiry: November 31, 2017	April 13, 2016
	ISO/IEC 17025 : 2008 Persyaratan Umum untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi	Component Maintenance	Initial : 20 Maret 2014 Expiry : 19 Maret 2018	29 Maret 2016
	ISO/IEC 17025: General Requirements for the Competence of Testing and Calibration Laboratory 2008	Component Maintenance	Initial : March 20, 2014 Expiry : March 19, 2018	March 29, 2016
	ISO/IEC 17020 : 2012 Persyaratan untuk Pengoperasian Lembaga Inspeksi Tipe C.	Component Maintenance	Initial : 16 Maret 2016 Expiry : 16 Maret 2020	14 Nov 2015
	ISO/IEC 17020: Requirements for Operational Inspection Agency of Type C 2012.	Component Maintenance	Initial : March 16, 2016 Expiry : March 16, 2020	Nov 14, 2015
5	<i>European Aviation Safety Agency: Approved Maintenance Organisation</i>	Seluruh Area GMF AeroAsia	Initial : 09 Juni 2005 Renewal : Lifetime	09 – 11 Juni 2015
	European Aviation Safety Agency: Approved Maintenance Organisation	All GMF AeroAsia Areas	Initial : Juni 09, 2005 Renewal : Lifetime	June 09 – 11, 2015
6	<i>Federal Aviation Administration Certification : Approved Repair Station</i>	Area GMF AeroAsia Tangerang dan Outstation Denpasar	02 Sept 2008	29 Okt 2014
	Federal Aviation Administration Certification: Approved Repair Station	GMF Aero Asia of Tangerang and Denpasar Outstation	02 Sept 2008	29 Okt 2014
7	<i>Directorate of General Civil Aviation : Maintenance Organisation Approval</i>	Area GMF AeroAsia Tangerang dan Outstation	28 September 2013	18 – 28 Agustus 2015
	Directorate of General Civil Aviation : Maintenance Organisation Approval	GMF Aero Asia of Tangerang and Outstation	September 28, 2013	Agustus 18 – 28, 2015

Sistem Manajemen Mutu Quality Management System

No	Nama Sertifikasi Certificate Name	Ruang Lingkup Scope	Tanggal Sertifikasi Certificate Date	Audit Mutu Terakhir Final Quality Audit
8	European Aviation Safety Agency : Approved Maintenance Training Organisation (AMTO) 147 for Boeing 737 NG (B1&B2), B747-400 (B1&B2) dan B777 (B1&B2)	Unit Learning Centre and Corporate Culture	3 Juli 2013	Juni 2015
	European Aviation Safety Agency : Approved Maintenance Training Organisation (AMTO) 147 for Boeing 737 NG (B1&B2), B747-400 (B1&B2) dan B777 (B1&B2)	Unit Learning Centre and Corporate Culture	July 3, 2013	June 2015
9	Directorate of General Civil Aviation : Approved Maintenance Training Organisation (AMTO) 147 for Basic Aircraft Maintenance Training dan Aircraft Type Training B737, B747, B777, A319, A320, A321, A330, MD80 series, MD11, F28, CRJ-100, ATR42/72-600	Unit Learning Centre and Corporate Culture	19 September 2006	November 2015
	Directorate of General Civil Aviation : Approved Maintenance Training Organisation (AMTO) 147 for Basic Aircraft Maintenance Training dan Aircraft Type Training B737, B747, B777, A319, A320, A321, A330, MD80 series, MD11, F28, CRJ-100, ATR42/72-600	Unit Learning Centre and Corporate Culture	September 19, 2006	November 2015
10	Directorate of General Civil Aviation: Design Organisation Approval Class	Unit Engineering Services	Initial : 11 April 2012 Renewal : 13 April 2015	19-21 Februari 2014
	Directorate of General Civil Aviation: Design Organisation Approval Class	Unit Engineering Services	Initial : April 11, 2012 Renewal : April 13, 2015	February 19-21, 2014
11	European Aviation Safety Agency: Design Organisation Approval for Minor Changes and Minor Repairs	Unit Engineering Services	Initial : 20 November 2014 Renewal : Lifetime	Initial Audit 15-19 September 2014
	European Aviation Safety Agency: Design Organisation Approval for Minor Changes and Minor Repairs	Unit Engineering Services	Initial : November 20, 2014 Renewal : Lifetime	Initial Audit September 15-19, 2014

Untuk memastikan kesesuaian kinerja GMF dengan standar yang ada, audit internal untuk mutu dilakukan secara konsisten dan terjadwal rutin oleh Unit Internal Audit and Risk Management dan Unit Quality Assurance and Safety.

To ensure the GMF performance with existing standards, the quality internal audit to be done consistently and regularly, scheduled by the Unit for Internal Audit and Risk Management and Quality Assurance and Safety Unit.

Security System Management

GMF telah memiliki sistem pengamanan terpadu yang dilaksanakan untuk menjaga dan memelihara fasilitas, aset perusahaan, dan aset pelanggan yang berada di bawah pengelolaan GMF (area Cengkareng & Outstation). Sistem pengamanan GMF dijalankan berdasarkan pada GMF *Security Programme* Nomor DSE-001 dan sesuai dengan *Transportation Security Administration* (TSA), ICAO Annex 17, dan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 9 Tahun 2010 serta PERKAP 24 Tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan.

Pelaksanaan program sistem pengamanan sepanjang tahun 2015 adalah:

1. Melaksanakan pencegahan terhadap kejadian dan tindak kriminal yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan dengan melaksanakan peningkatan kapabilitas dan kualitas personel, perbaikan prosedur keamanan, dan pelaksanaan patroli/pengawasan keamanan yang dilakukan oleh unit Security Management
2. Memaksimalkan *Security device* penunjang keamanan dengan cara melakukan sewa, diantaranya mencakup:
 - a. X-ray ditambah dari 1 unit menjadi 2 unit melalui mekanisme sewa dengan kondisi operasional *serviceable* 95%
 - b. CCTV diperbanyak dari 89 unit menjadi 96 unit namun masih ada yang error dengan tingkat *serviceable* 70%
3. Melakukan peningkatan pengamanan Pesawat yang masuk dan keluar area GMF dengan menambah pintu gerbang di Pos 4 dan menambah *personel Key Keeper* untuk memastikan pesawat yang keluar area GMF sesuai dengan prosedur yang direkomendasikan TSA dalam rangka mencegah teroris yang ingin mencuri pesawat untuk dijadikan senjata.

GMF has had an integrated security system that was implemented to preserve and maintain the facility, company assets and customer assets under management of GMF (Cengkareng area and Outstation). Security systems run based on GMF Security Programme No. DSE-001 and in accordance with the Transportation Security Administration (TSA), the ICAO Annex 17, and the Minister of Transportation Decree No. 9 of 2010 and the Regulation 24 of 2007 on the Security Management System.

The implementation of security system programs throughout of 2015 are:

1. Implementing the incidence and prevention of criminal acts that could cause harm to the company to carry out the enhanced capabilities and quality of personnel, improvement of security procedures, and the implementation of patrol/security surveillance, conducted by Security Management Unit
2. Maximize security device supports the security by hiring, which include:
 - a. X- ray, added one unit of two units through the hiring mechanism with the serviceable operational conditions of 95%
 - b. CCTV expanded from 89 units to 96 units, but still there is an error with a serviceable level of 70%
3. Increase the security of incoming and outgoing GMF aircraft area by adding a gate in Post 4 and add Key Keeper personnel to ensure the air that comes out of GMF area in accordance with the procedure recommended by TSA, in order to prevent the terrorists who want to steal the plane to be used as a weapon.

Security System Management

4. Melaksanakan tugas-tugas pengamanan yang telah tertulis pada GMF *Security Programme* secara konsisten, antara lain:
 - a. *Patroli/surveillance* setiap 1 jam dengan Rute yang diatur secara acak, juga diperkuat dengan alat *Guard Tour* yang menjamin tercatatnya pelaksanaan Patroli.
 - b. Pengamanan Personel: pemeriksaan diperketat di Pos 1 yaitu pos masuk dan keluar personel
 - c. Pengamanan dan pemeriksaan Barang/Material masuk dan keluar di Pos 2 dan Pos 3 serta 301
 - d. Pengamanan dan Pemeriksaan Pesawat masuk dan keluar di Pos 4
 - e. Pengamanan kegiatan seperti peringatan Hari Ulang Tahun GMF, agenda acara Garuda kunjungan wisata dan edukasi, kunjungan pihak ketiga/ tamu, serta kunjungan Pejabat Negara.
 - f. Pengamanan kendaraan melalui pemeriksaan yang lebih ketat terhadap kendaraan, muatan, dan pengemudinya
 - g. Pengamanan kunci dengan melakukan pendataan semua ruangan dan pintu di GMF, serta mengontrol personel yang meminjam kunci
 - h. Pengamanan dokumen
 5. Melaksanakan *surveillance* terhadap pengamanan secara periodik dengan mengacu pada GMF *Security Programme* dan mempertahankan tingkat pemenuhan terhadap regulasi dari *security auditor* dari internal maupun eksternal (Dirkampen dan TSA)
 6. Melakukan uji sistem keamanan/drill terhadap sistem pengamanan GMF dengan memanfaatkan kegiatan ERP (*Emergency Response Plan*)
 7. Melakukan upaya peningkatan kualitas pelayanan Pas Bandara maupun Pas Internal GMF melalui penyelesaian yang cepat sesuai dengan SLA yang sudah ditentukan dengan melakukan analisa dan perbaikan tahap demi tahap.
4. Implement security tasks that have been written on GMF consistently Security Programme, among others:
 - a. Patrol/surveillance every 1 hour, the route is arranged randomly, also reinforced with tools that ensure the Guard Tour patrol carrying implementation.
 - b. Personnel Security: examination is tightened at Post 1, it is heading in and out of personnel
 - c. Security and examination of goods/materials are in and out in Post 2 and 3 and 301
 - d. Security and Inspection aircraft are in and out at Post 4
 - e. Security such as an anniversary of GMF, the agenda of Garuda excursions and education, visit third-party/guest, as well as State Officials visit.
 - f. Vehicles security through more stringent checks on vehicle, cargo, and the driver
 - g. Security key to perform data collection all the rooms and doors in the GMF, as well as control of the key personnel who borrows
 - h. Security documents
 5. Carry out the surveillance of the security with reference to the GMF Security Programme and maintain the level of compliance with regulations on both internal and external security auditors (Dirkampen and TSA)
 6. To test the security system/drill the security system by utilizing GMF of ERP (Emergency Response Plan)
 7. Make an effort to improve the quality service and airport Pas or GMF Pas Internal through a quick resolution in accordance with the SLA that has been determined by analyzing and improving step by step.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance





Pendahuluan

Introduction

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu praktik keteladanan dalam mengelola sebuah korporasi yang terus berkembang di dunia internasional. Praktik tersebut juga terus dikembangkan oleh GMF di dalam Perusahaan guna mengantarkan GMF mencapai visi “*Worldclass MRO of customer choice in 2015*” (MRO kelas dunia pilihan *customer* di tahun 2015). Komitmen GMF untuk terus berinovasi dalam upaya penyempurnaan implemetasi GCG Perusahaan turut berperan atas berbagai pencapaian yang diraih GMF di tahun 2015. GMF semakin percaya diri dalam menghadapi setiap tantangan ke depan dan menjadi Perusahaan penyedia jasa perawatan, perbaikan, dan *overhaul* pesawat kelas Dania dengan tata kelola perusahaan yang baik.

GMF mampu melalui berbagai tantangan di tengah kondisi ekonomi nasional yang melambat. Berbagai raih prestasi mengiringi perjalanan GMF sepanjang tahun 2015. Implementasi GCG sebagai prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha, menjadi salah satu faktor penentu yang turut mengantarkan GMF meraih berbagai prestasi tersebut.

GMF meyakini bahwa pemenuhan aspek-aspek GCG dapat membawa Perusahaan ke arah yang lebih baik dalam mencapai tujuan Perusahaan, kinerja, profitabilitas dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, serta keberlanjutan usaha di masa depan. Oleh karenanya, GMF senantiasa menjunjung tinggi nilai integritas, profesionalisme, serta kualitas layanan yang sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG dalam menjalankan setiap aktivitas usahanya.

Good Corporate Governance (GCG) is an exemplary practice in managing a corporation that continues to grow internationally. Such practices are also being developed within GMF to achieve “*World Class MRO of customer choice in 2015*” (world-class MRO customer choice in 2015). GMF’s commitment to innovate constantly to improve the implementation of the Company’s GCG contribute to the accomplishments achieved in 2015. GMF more confident in facing any challenges ahead and become a provider of maintenance services, repair, and overhaul of world grade aircraft by good corporate governance.

GMF is able to pass various challenges in the midst of depressing national economic condition. GMF accomplishes various achievements throughout 2015. The implementation of GCG as the principle underlying the process and cooperate governance mechanisms based on legislation and business ethics, become one of defining factors that helped deliver GMF accomplish the achievements.

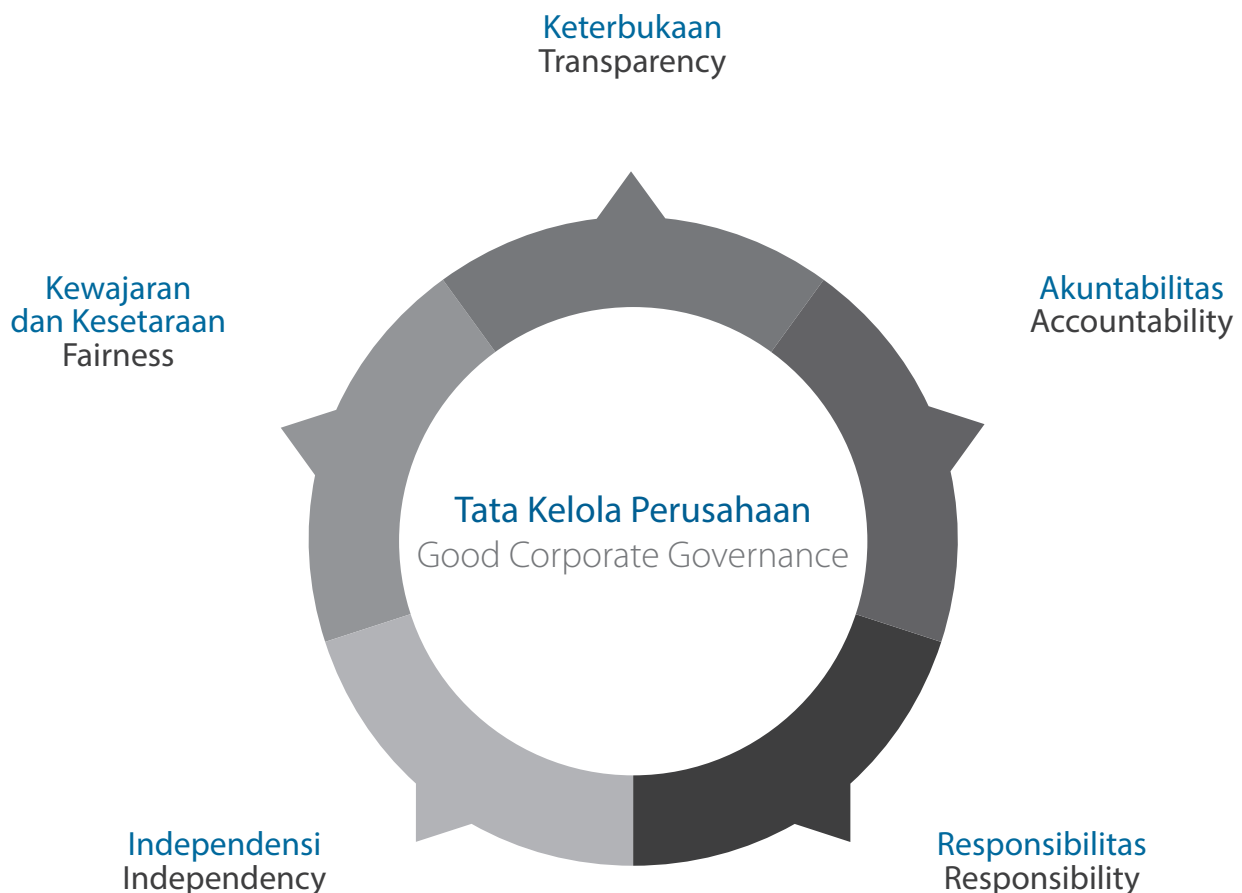
GMF believes that the fulfillment of GCG aspects can direct the Company better in achieving the Company’s objectives, performance, profitability and added value for all stakeholders, as well as the sustainability of the business in the future. Therefore, GMF always upholds the values of integrity, professionalism, and service quality in line with the implementation of GCG principles in carrying out every business activity.

Prinsip-prinsip GCG

Principles of GCG

Inovasi untuk menciptakan konsep tata kelola perusahaan yang handal dan relevan pada setiap kondisi dan tantangan yang dihadapi senantiasa dikembangkan oleh GMF. Setiap elemen yang ada di GMF bertanggung jawab dalam memastikan prinsip dasar GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis. Prinsip-prinsip dasar GCG tersebut meliputi:

The innovation to create the concept of reliable corporate governance and relevant to every condition and the challenges faced constantly developed by GMF. Each element in GMF responsible for ensuring the basic principles of GCG applied to every aspect of the business. The basic principles of good corporate governance include:



Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

1. Prinsip Transparansi dilakukan dengan cara menyediakan informasi secara cepat, tepat dan akurat melalui media komunikasi yang intensif yang dikelola secara profesional, sehingga Pemegang Saham, kreditur, masyarakat serta seluruh pemangku kepentingan dapat mengetahui kinerja dan kegiatan pengelolaan Perusahaan secara jelas serta dapat memberikan sumbang-saran bagi kemajuan Perusahaan, namun tetap memperhatikan aturan pengelolaan informasi yang berlaku untuk menjaga kepentingan Perusahaan dengan menetapkan aturan kerahasiaan informasi yang membatasi akses informasi oleh pihak yang berkepentingan.
 2. Prinsip Akuntabilitas diimplementasikan dengan menitik beratkan pada peningkatan fungsi dan peran setiap Organ Perusahaan dan Manajemen yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga pengelolaan Perusahaan dapat berjalan efektif. Perusahaan juga menerapkan Sistem Pengendalian Internal, melalui pelaksanaan pengawasan internal berjenjang.
 3. Prinsip Responsibilitas dilakukan dengan senantiasa berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan dengan memastikan pelaksanaan kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 4. Prinsip Independensi diterapkan dalam setiap proses pengambilan keputusan Manajemen yang bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) serta pengaruh/tekanan dari pihak lain.
 5. Prinsip Kewajaran dan Kesetaraan diimplementasikan dengan perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan. GMF menerapkan prinsip Kesetaraan dengan memperlakukan seluruh stakeholder secara berimbang (*equal treatment*) antara hak dan kewajiban yang diberikan kepada dan oleh Perusahaan.
1. Transparency Principle is implemented by providing information on a rapid, appropriate and accurate basis through an intensive communication media managed professionally, so that shareholders, creditors, communities and all stakeholders can be clearly aware of the performance and management activities of the Company also donate contributions and suggestions for the progress of the Company, but still stipulates rules on the confidentiality of information restricting information access by the related parties .
 2. Accountability Principles implemented by emphasizes on the improvement of function and role of everybody in the Company and management that is accountable, so that the management of the company can run effectively. The Company also applies internal control system, through the implementation of gradually internal supervision.
 3. Responsibility Principle is held by always holding strictly on the Prudence Principle and ensuring the application of company's compliance with the provisions and prevailing laws and regulations.
 4. Independency Principle is applied in every management decision-making process which is free from conflicts of interest and the influence / pressure from other parties.
 5. Fairness and Equality Principle is implemented with fair and equal treatment in fulfilling the rights of stakeholders arising under agreement and legislation. GMF apply the Equality Principle by equal treatment to all stakeholders between the rights and obligations provided to and by the Company.

Dasar Kebijakan GCG

GCG Basic Policy

Implementasi GCG merupakan wujud kepatuhan Perusahaan kepada regulator. Oleh sebab itu, GMF mengacu pada kebijakan terkait dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
3. Peraturan Menteri Negara BUMN No: PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.
4. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-03/MBU/2012 tanggal 29 Maret 2012 tentang Pedoman Pengangkatan Direksi & Dewan Komisaris Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara beserta peraturan perubahannya.
5. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.
6. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.
7. Surat Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara.

GCG implementation is a form of the Company's compliance to regulators. Therefore, GMF refers to the related policies in achieving good corporate governance as follows:

1. Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company.
2. Law Number 14 of 2008 on Public Information.
3. Minister of SOEs Regulation No. PER-01 / MBU / 2011 dated August 1, 2011 on Implementation of Good Corporate Governance (GCG) of State-Owned Enterprises.
4. Minister of SOEs Regulation No. PER-03 / MBU / 2012 dated March 29, 2012 regarding Guidelines for Appointment of Board of Directors and Commissioners of Subsidiary State Owned Enterprises and its regulatory amendments.
5. Minister of SOEs Regulation No. PER-09 / MBU / 2012 dated July 6, 2012 on Amendments to the Minister of SOEs Regulation No. PER-01 / MBU / 2011 dated August 1, 2011 on Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in State-Owned Enterprises.
6. Minister of SOEs Regulation No. PER-12 / MBU / 2012 dated August 24, 2012 on Organ Supporting of BOC / Supervisory Board of the State Owned Enterprises.
7. Decree of the Secretary of the Ministry of State-Owned Enterprises Number. SK-16 / S.MBU / 2012 dated June 6, 2012 on Assessment and Evaluation indicators / parameters Of the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) On State-Owned Enterprises.

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

8. Anggaran Dasar Perusahaan dengan Akte Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Nomor 47, tanggal 17 Februari 2015.
9. Keputusan Direktur Utama Nomor DT/KEP-5001/2015 tanggal 22 Juni 2015 tentang Organisasi Induk yang diantaranya mengatur penetapan Direksi Penanggung jawab dalam Penerapan dan Pemantauan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) di Lingkungan GMF.
8. Articles of Association of the Company with the Deed of Statement of Shareholders of PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia No. 47, dated February 17, 2015.
9. Decision of Director No. DT / KEP-5001/2015 dated June 22, 2015 of the Main Organization, among others regulate the arrangement of Directors Responsible for the Implementation and Monitoring of Good Corporate Governance (GCG) in GMF Environment.

Roadmap GCG

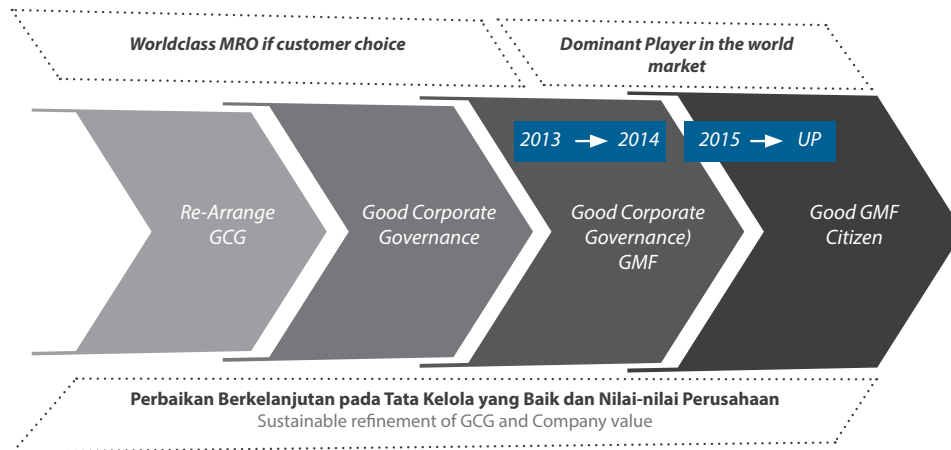
Roadmap GCG

GMF optimis mampu menciptakan Tata Kelola Perusahaan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek kepatuhan (*compliance*), pengendalian internal (*internal control*), manajemen risiko (*risk management*) dan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) dengan mempersiapkan *grand strategy* terkait penerapan GCG. *Grand strategy implementasi GCG* GMF dituangkan ke dalam sebuah Roadmap GCG agar dapat memberikan gambaran sederhana mengenai target yang ingin dicapai GMF ke depan. Selain itu, *Roadmap GCG* juga menjadi milestone dari serangkaian pencapaian yang telah diraih GMF dalam implementasi GCG.

GMF optimistic, able to create a sustainable corporate governance that integrates aspects of compliance, internal control, risk management and corporate social responsibility to prepare a grand strategy related to the implementation of GCG. GMF GCG Grand strategy implementation poured into GCG Roadmap in order to provide a simple description of the intended target GMF forward. In addition, the GCG Roadmap also be a milestone in a series of achievements that have been achieved by GMF in GCG implementation.

Tahapan *Roadmap* GCG GMF adalah sebagai berikut:

The GMF Roadmap of GCG is as follows:



Tahap I Stage I	GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	Mematuhi semua hukum dan peraturan (wajib dan sukarela)	Comply with all applicable laws and regulations (mandatory and voluntary)
Tahap II Stage II	GCG (<i>Good Corporate GMF</i>)	Pengoperasian yang dikendalikan dengan baik melalui implementasi manajemen risiko dan internal control yang wajar	Operation controlled through proper internal control and implementation of risk management
Tahap III Stage III	GCC (<i>Good GMF Citizen</i>)	Menjadi Perusahaan yang berwarga masyarakat yang baik melalui implementasi tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Being a company, as a good social community through the implementation of corporate Social Responsibility

Berdasarkan *Roadmap* GCG GMF, saat ini Perusahaan telah berada pada tahap *Good GMF Citizen*. Adapun kegiatan implementasi GCG yang mendukung pencapaian *Roadmap* GCG tahap *Good GMF Citizen* selama tahun 2015, antara lain:

- Seluruh karyawan Perusahaan termasuk Komite Dewan Komisaris menandatangani Pernyataan Kepatuhan atas *Code of Conduct* setiap tahun;

Based on the roadmap of GCG GMF, the Company is at stage of *Good GMF Citizen*, while the activities of implementing GCG in support of the achievement of *Roadmap* of GCG GMF at the stage of *Good Cooperate GMF* during 2015, were as follows:

- Signing a Statement of Compliance with Code of Conduct annually which was carried out by all employees of the company including the Committee of the Board of Commissioners;

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

2. Perusahaan telah melakukan pelaporan LHKPN berdasarkan Keputusan Direktur Utama PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. selaku induk Perusahaan No. JKTDZ/SKEP/50015/13 tanggal 26 April 2013 tentang Perubahan Kedua SK No. JKTDZ/SKEP/50021/09 tentang Penyampaian LHK di Lingkungan PT Garuda Indonesia (Persero). Dengan Jumlah 5 Direktur yang wajib menyampaikan LHKPN, seluruh Direksi telah menyampaikan LHKPN kepada KPK sebagaimana dimaksud;
 3. Dewan Komisaris dan Direksi menandatangani Pakta Integritas dalam memberikan rekomendasi/persetujuan terhadap tindakan-tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Perusahaan;
 4. Dewan Komisaris, Direksi, *Vice President*, dan pelaksana fungsi procurer telah memutakhirkan surat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan untuk periode tahun 2015 untuk menghindari adanya benturan kepentingan;
 5. Melakukan analisa risiko secara terstruktur dalam memilih peluang bisnis dengan mengoptimalkan Unit ERM;
 6. Menyusun *Internal Control report* yang mencakup evaluasi/penilaian atas efektivitas pengendalian intern secara korporat;
 7. Masing-masing Direksi dan Dewan Komisaris menyampaikan laporan kepemilikan sahamnya pada Perusahaan dan Perusahaan lainnya kepada fungsi *Corporate Secretary* untuk dicatat dalam Daftar Khusus secara konsisten setiap tahun;
 8. Direksi telah menyampaikan laporan manajemen kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham secara tepat waktu (laporan manajemen triwulanan 1 bulan setelah triwulan yang bersangkutan dan
2. Submitting a Report on State Officials Wealth (LHKPN) pursuant to Decision of President Director of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. As a holding Company No JKTDZ/SKEP/50015/13 dated April 26, 2013 on Second Amendment to Decision (SK) No. JKTDZ/SKEP/50021/09 concerning Submission a Report on State Officials Wealth (LHKPN) within PT Garuda Indonesia (Persero). 5 Directors must submit LHKPN, all members of the Board of Directors have submitted LHKPN to Corruption Eradication Commission (KPK);
 3. Signing an Integrity Pact, which was carried out by the Board of commissioners and the Boards of directors in providing recommendation/approval in respect of the board of Directors action which require written approval from the Board of Commissioners as referred to in the articles of Association of the Company;
 4. Updating a statement letter stating that the Board of Commissioners, the Board of Directors, Vice President, and the implementing officer of procurer function do not have any conflict of interest for the period of 2015 to avoid any conflict of interest;
 5. Analyzing risk in a structured manner in selecting a business opportunity by optimizing ERM unit;
 6. Develop Internal Control report, which includes an evaluation / assessment of the effectiveness of internal control on a corporate basis;
 7. Each of the Board of Directors and Board of Commissioners would report their shareholding in the Company and other companies to the Corporate Secretary's functions to be registered in the Special Register consistently every year;
 8. The Board of Directors has submitted a management report to the Board of commissioners and shareholders on a timely basis (quarterly management reports one month after the relevant

- laporan manajemen tahunan 2 bulan setelah berakhirnya tahun buku);
9. Pemantauan tindak lanjut hasil rekomendasi Auditor Eksternal;
 10. Perusahaan telah menindaklanjuti *Area of Improvement Self Assessment* penerapan GCG yang diasistensi oleh Badan Pemeriksa Keuangan & Pembangunan (BPKP) tahun 2014;
 11. Perusahaan telah menindaklanjuti rekomendasi Annual Report Award 2014 dan meningkatkan kualitas *Annual Report* 2015;
 12. Pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* secara berkelanjutan; melalui kegiatan-kegiatan CSR yang menitikberatkan pada 4 aspek tanggung jawab social yaitu:
 - a. Tanggung jawab sosial terkait Lingkungan hidup
 - b. Tanggung jawab sosial terkait Pegawai dan K3
 - c. Tanggung jawab sosial terkait Sosial Kemasyarakatan
 - d. Tanggung jawab sosial terkait pelanggan.
 13. Kerjasama dengan beberapa politeknik untuk mempersiapkan siswa agar sesuai dengan kebutuhan pasar perawatan pesawat terbang yang sedang berkembang;
 14. Mendonasikan mesin pesawat yang tidak layak pakai ke Sekolah Menengah Kejuruan dan Perguruan tinggi.
- quarter and the annual management report 2 months after the expiry of financial year);
9. Monitoring of the follow up of recommendations of the External Auditor;
 10. The Company has followed Area of Improvement Self-Assessment GCG implementation assist by Financial Inspection Agency & Development (BPKP) in 2014;
 11. The Company has followed up on the Annual Report Award 2014 and improve the quality of the Annual Report 2015;
 12. Implementation of Corporate Social Responsibility activities in a sustainable manner; through CSR activities which is focused on four aspects of social responsibility, namely:
 - a. Social responsibility related to environment
 - b. Social responsibility related to employee and K3
 - c. Social responsibility related to Social Community
 - d. Social responsibility related to customer.
 13. Collaborate with some Polytechnics to prepare apprentices to fit the needs of developing aircraft maintenance market;
 14. Donate unfit aircraft engines to Vocational High School and University.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Structure of Corporate Governance



Tanggung jawab GCG yang utama melekat pada organ Perusahaan di dalam struktur Tata Kelola (*Governance Structure*) dan dilengkapi dengan berbagai kebijakan (*Governance Soft Structure*) yang mencakup peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan. Sementara, implementasinya melekat pada setiap elemen yang ada di lingkungan GMF. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan mekanisme GCG dapat berjalan efektif dengan pedoman, pembagian peran, tugas dan tanggung jawab yang jelas.

GCG takes high responsibility which is related to Corporate aspects in the structure of Corporate Governance and completed by Governance Soft Structure based on principles implemented and Article of Association of the Company. While, implementation attached to any business aspects in GMF environment. It is intended that the implementation of GCG mechanisms can be effective based on the guidelines, the division of roles, clear tasks and responsibilities.

Governance Structure

Governance Structure yang dimiliki GMF sebagai pelaksana implementasi GCG di lingkungan Perusahaan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Organ Inti yang terdiri dari Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Organ Pendukung yang terdiri dari Unit *Corporate Secretary*, Unit Internal Audit dan Unit *Financial Analysis & Enterprise Risk Management* dan Unit lain organ Perusahaan yang berada di bawah garis koordinasi Direksi serta Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance* (KAKCG), Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko (KPUPR), dan Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) di bawah garis koordinasi Dewan Komisaris.

Direksi bersama Dewan Komisaris sebagai pengelola kebijakan dan pelaksana implementasi Tata Kelola Perusahaan bertanggung jawab kepada Pemegang Saham. Unit *Corporate Secretary* bersama Sekretaris Dewan Komisaris bertugas memastikan bahwa Direksi dalam melaksanakan kepengurusan Perusahaan dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan kepengawasan pengelolaan perusahaan telah menerapkan dan memenuhi ketentuan GCG secara efektif sesuai peraturan dan Undang-undang yang berlaku. Unit Internal Audit bertanggung jawab dalam memastikan penerapan GCG di dalam unitnya dan memastikan aktifitas penilaian secara obyektif dan independen terhadap *risk management*, pengendalian Internal, kepatuhan dan tata kelola perusahaan. Unit *Financial Analysis & Enterprise Risk Management* bertanggung jawab dalam memastikan penerapan GCG di dalam unitnya dan pelaksanaan analisa keuangan dan manajemen risiko Perusahaan.

GMF Governance Structure as well as GCG implementation instructure is divided into two structures:

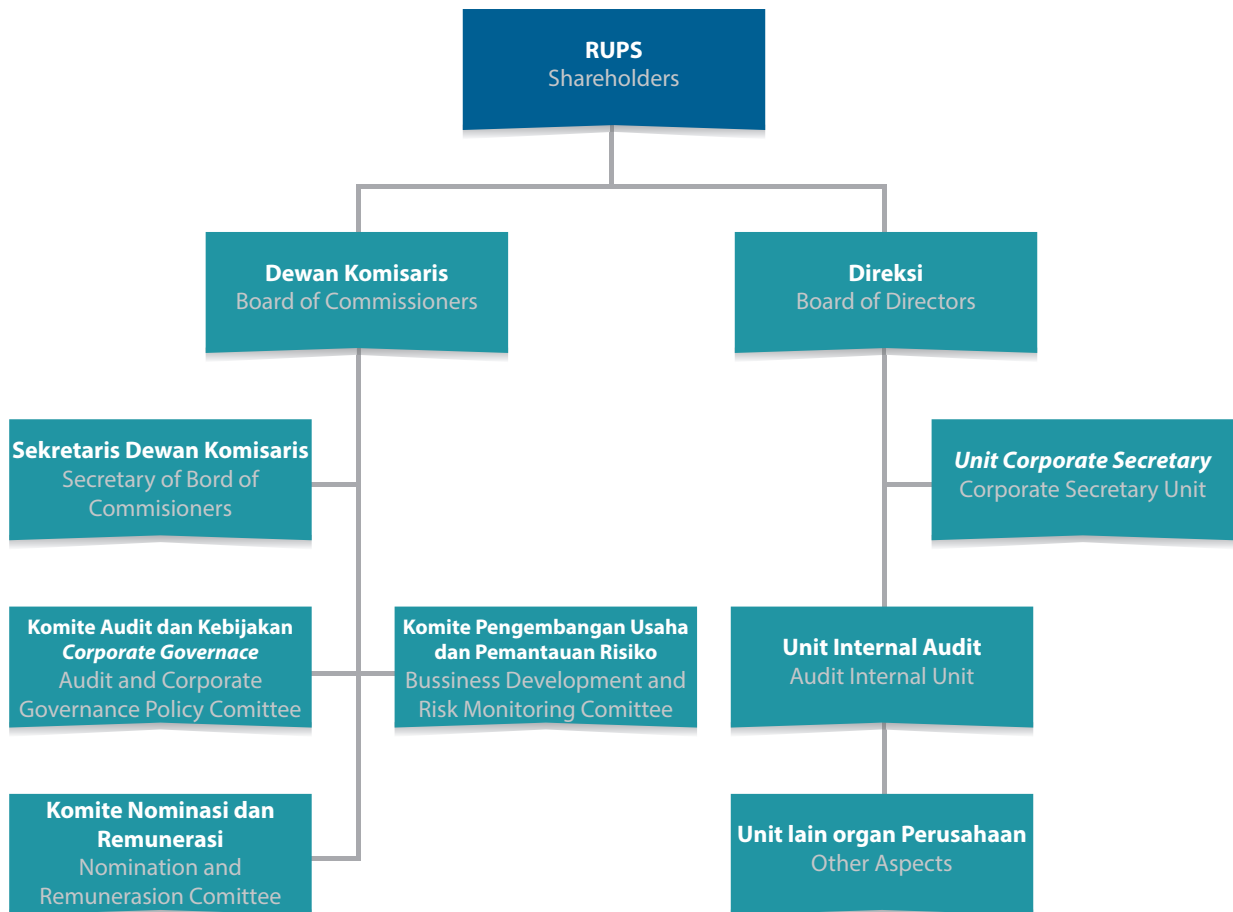
1. Core aspect consisting of Shareholders, the Board of Commissioners and Board of Directors.
2. Supporting aspect consists of *Corporate Secretary* Unit, Internal Audit Unit and Financial Analysis & Enterprise Risk Management Unit and other aspects of the Company under the coordination of the board of Directors and Secretary of the Board of Commissioners, the Audit Committee and the *Corporate Governance* (KAKCG), the Committee Business development and Risk Monitoring (KPUPR), and the Nomination and Remuneration Committee (KNR) under the coordination of the board of commissioners.

Board of directors and board of commissioners as policy manager and corporate governance take responsibility as shareholders. *Corporate secretary* unit and secretary of board of commissioners play rule to ensure that board of directors implements and fulfills GCG regulation in corporate management effectively based on regulation and legislation implemented. The Internal Audit Unit is responsible for ensuring the implementation of GCG in the unit and ensure activities and independent objective assessment of the risk management, internal control, compliance and corporate governance. Financial Analysis & Enterprise Risk Management Unit is responsible for ensuring the implementation of GCG in the unit and the implementation of financial analysis and risk management company.

Struktur Tata Kelola Perusahaan The Structure of Corporate Governance

Unit lain organ Perusahaan bertanggung jawab atas penerapan prinsi-prinsip GCG di dalam unitnya masing-masing. Sementara, Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance* (KAKCG), Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko (KPUPR), dan Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan dan penerapan prinsip GCG serta berkoordinasi dengan organ-organ terkait di dalam Perusahaan dalam untuk pemenuhan aspek GCG secara menyeluruh.

The other units of the corporate are responsible for implementing of GCG principles in each unit. Meanwhile, the Audit Committee and the Corporate Governance (KAKCG), Committee of Enterprise Development and Risk Monitoring (KPUPR), and the Nomination and Remuneration Committee (KNR) helped Board of Commissioners in monitoring and implementing the GCG principles and also build coordination with the aspects concerned in the corporate to fulfill GCG aspects in overall.



Governance Soft Structure

Governance Soft Structure

Berbagai Kebijakan Tata Kelola Perusahaan telah disusun GMF sebagai rancang bangun Pengelolaan GCG yang terintegrasi tidak hanya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku, namun menjadi bagian tak terpisahkan dalam strategi Perusahaan yang sejalan dengan budaya dan visi GMF. Kebijakan tersebut disusun dengan memperhatikan perkembangan regulasi, kondisi dan perkembangan bisnis Perusahaan serta senantiasa dievaluasi dan dimutakhirkan agar terus berkelanjutan dan relevan di setiap waktu dan kondisi yang ada. GMF telah memiliki *Governance Soft Structure* yang terdiri dari :

1. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (GCG Code)
Pedoman Tata Kelola Perusahaan memuat prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan Perusahaan agar dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, Perusahaan senantiasa sesuai dengan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Pedoman Tata Kelola Perusahaan ini disusun dengan maksud untuk memastikan bahwa setiap kebijakan yang ada di Perusahaan disusun dengan pendekatan *Objective, Risk, dan Control* yang diarahkan guna mendorong dan menghidupkan check and balance pada setiap proses bisnis pada setiap level maupun fungsi manajemen berdasarkan jiwa dan prinsip-prinsip GCG. Pedoman Tata Kelola Perusahaan berisi cakupan mulai dari pokok-pokok kebijakan, sampai acuan kebijakan dasar bagi pelaksanaan kegiatan dalam tiga tingkat yaitu Korporasi, Bisnis dan Fungsional baik yang menyangkut kegiatan usaha, penanganan risiko, maupun fungsi-fungsi pendukung yang diperlukan.
2. Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris (*Board Manual*)
Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris mencakup aspek terkait pelaksanaan hubungan kerja antar Organ Dewan Komisaris dan Organ Direksi di lingkungan GMF dengan mengacu pada ketentuan

GMF prepared plan of several governance structure policies as development of GCG management integrated not only to fulfill applicable provision but also as a part of corporate strategy as well as GMF culture and vision. The policy is arranged by considering development of regulation, condition, and business development and also evaluated and updated so that the policy can continue relevant in everytime based on the condition. GMF has owned Governance Soft Structure consists as follow:

1. Governance Structure Guideline (GCG code)
Governance Structure Guideline consists of base principles in Corporate management so that corporate runs business activity based on GCG principles. This guidelines is purposed to ensure that any policy implemented in corporate is arranged through objective, risk, and control approach. This occurred to support and set check and balance in every business process of GCG. This policy consists of limitation of principles policy until basic policy reference in implementing three stages those are korporasi, business and functional both in business , risk management, and other functions needed.
2. In guidelines of the Board of Directors and Board of Commissioners (Board Manual)
In guidelines of Board of Directors and Board of Commissioners: related aspects in implementation of partnership between the Board of Directors and Board of Commissioners in GMF refers to policy

Struktur Tata Kelola Perusahaan The Structure of Corporate Governance

yang terdapat dalam Anggaran Dasar GMF dan/ atau ketentuan lain yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku yang bertujuan untuk menjadi rujukan/pedoman tentang tugas pokok dan fungsi kerja masing-masing Organ; meningkatkan kualitas dan efektivitas hubungan kerja antar Organ; dan menerapkan asas-asas *Good Corporate Governance* yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

3. Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*)

Pedoman Perilaku berisi panduan dalam bertindak dan berperilaku agar sesuai dengan etika bisnis, etika kerja. Pedoman Perilaku GMF secara umum mengatur tentang: Nilai-nilai inti GMF (*GMF Values*) yaitu *Concern for People, Integrity, Profesional, Teamwork*, dan *Costumer Focused*; Etika Bisnis yang mengatur tentang kepatuhan terhadap peraturan perundangan, penerimaan hadiah, suap dan gratifikasi, kepedulian Perusahaan terhadap kesehatan, keselamatan dan lingkungan kerja, komitmen Perusahaan kepada *stakeholders*; Etika Kerja yang mengatur tentang Komitmen Insan GMF di dalam dan di luar Perusahaan, Komitmen sebagai atasan, Komitmen sebagai bawahan, Komitmen terhadap catatan, dokumen dan informasi, Komitmen terhadap aset Perusahaan, Komitmen terhadap benturan kepentingan, Komitmen terhadap kegiatan politik, perilaku asusila, narkoba, obat terlarang, perjudian dan merokok, menjaga rahasia Perusahaan, serta; Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku.

Code of Conduct wajib diaplikasikan oleh Insan GMF di seluruh jajaran Perusahaan. Dalam pelaksanaan perwujudan komitmen penerapan Pedoman Perilaku ini, insan GMF diwajibkan untuk menandatangani pernyataan kepatuhan dan integritas terhadap Pedoman Perilaku GMF.

4. Piagam Komite (*Committee Charter*)

Berisikan tata kerja komite-komite yang di GMF dalam melaksanakan fungsinya membantu tugas

in articles of association corporate or other policy belong to regulation and legislation applied to be a guideline of main tasks and work function each aspect; to increase quality and effectiveness of partnership among aspects; implementing good corporate governance principles those are transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

3. Code of conduct

Code of conduct consists of limitation of behaviour and attitudes based on business ethic, work ethic. Guidelines of behaviour generally organize: GMF values those are Concern for People, Integrity, Profesional, Teamwork, dan Costumer Focused; work ethic organize: compliance with laws and regulations, the acceptance of gifts, bribes and gratuities, the Company concern for the health, safety and working environment, the Company's commitment to its stakeholders; Work ethics organize: Commitment of GMF beings inside and outside the Company, commitment as an employer, commitment as a subordinate, Commitment to records, documents and information, Commitment to the Company's assets, commitment to a conflict of interest, commitment to political activity, amoral behavior, drugs, , drugs, gambling and smoking, keeping company secrets, as well; Implementation and Enforcement of the Code of Conduct.

Code of Conduct should be applied by GMF beings at all levels of the Company. In the implementation of the commitment the application of this Code of Conduct, GMF beings are required to sign a statement of compliance and the integrity of the GMF Code of Conduct.

4. Committee Charter

Committee charter consists of the working procedures of the committees in GMF in carrying out its

pengawasan Dewan Komisaris. Piagam Komite diantaranya mencakup uraian tugas masing-masing Komite Komisaris dalam membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam mewujudkan sistem dan pelaksanaan pengawasan yang kompeten dan independen di Perusahaan.

5. Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*)
Berisikan tata kerja Internal Audit dalam melaksanakan fungsi assurance dalam pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal sebagai bagian dari implementasi GCG. Piagam Audit Internal mencakup visi dan misi; sasaran internal audit; kedudukan unit internal audit; wewenang; kewajiban; independensi; tanggung jawab; standar audit; ruang lingkup kegiatan audit; dan hubungan dengan auditor eksternal dan Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance*.
6. Internal Audit Manual
Internal Audit Manual mengatur ketentuan yang mencakup peran dan tanggung jawab; standar profesi; kebijakan; penilaian risiko dan perencanaan audit; layanan audit; bukti dan kertas kerja audit; pengendalian aktivitas audit internal; komunikasi aktivitas audit internal; *monitoring* tindak lanjut temuan audit; sistem informasi unit audit internal; layanan investigasi; layanan advis; *quality assurance*; dan *personel*.
7. Kebijakan Manajemen Risiko
Kebijakan Manajemen Risiko mengatur pengelolaan risiko pada tingkat Perusahaan (*Enterprise*) sampai dengan *risk owner* pada tingkat business process; peran pimpinan puncak pada pembentukan lingkungan internal; kebutuhan infrastruktur ERM; pengukuran budaya risiko sebagai tolak ukur keberhasilan pengelolaan risiko pada tingkat perusahaan; serta tahapan pengelolaan risiko.
8. Kebijakan Pengendalian Internal
Kebijakan Pengendalian Internal mengatur tanggung jawab dan peran serta seluruh *stakeholder* dalam pembentukan, penerapan dan evaluasi pengendalian internal Perusahaan.

function assisting the Board of the Commissioners. Charter Committee includes a description of each task the Committee Commissioner in assisting the implementation of the Board of Commissioners in realizing the system and supervision of competent and independent of the Company.

5. Internal Audit Charter
Internal audit charter consists of working procedures of Internal Audit in carrying out assurance functions in the implementation of the Internal Control System as a part of GCG implementation. Internal Audit Charter includes vision and mission; internal audit targets; the position of the internal audit unit; authority; obligations; independence; responsible; auditing standards; the scope of the audit; and the relationship with the external auditors and the Audit Committee and the Corporate Governance Policy.
6. Internal Audit Manual
Internal Audit Manual organizes terms includes roles and responsibilities; professional standards; Policy; risk assessment and audit planning; audit services; evidence and audit working papers; control of the internal audit activity; communication of internal audit activity; monitoring or following-up of audit findings; internal audit unit of information systems; investigative services; advisory services; quality assurance; and personnel.
7. Risk Management Policy
Risk Management Policy organizes risk management at company level (*Enterprise*) until the risk owner at the business process level; role of top management in the establishment of the internal environment; needs of ERM infrastructure; measurement of risk culture as a measure of success of risk management at the corporate level; and risk management stages.
8. Internal Control Policy
Internal Control Policy organizes responsibilities and participation of all stakeholders in the development, implementation and evaluation of internal control corporate.

Struktur Tata Kelola Perusahaan The Structure of Corporate Governance

9. Pengendalian Gratifikasi

Pengendalian Gratifikasi ditetapkan dalam rangka mengimplementasikan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) dan bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas bagi seluruh Insan GMF dalam hal penerimaan gratifikasi dan pelaporannya sehingga terhindar dari benturan kepentingan (*Conflict of Interest*) yang dapat merugikan diri sendiri, Perusahaan dan masyarakat. Kebijakan pengendalian gratifikasi mencakup prinsip dasar pengendalian gratifikasi; pemberian yang dikategorikan gratifikasi dan dapat menimbulkan *Conflict of Interest* yang harus dilaporkan; gratifikasi yang tidak wajib dilaporkan dan Tata cara pelaporan gratifikasi.

10. Kebijakan *Whistleblowing System*

Kebijakan *Whistleblowing System* berisi panduan pelaporan dari berbagai dugaan melanggar hukum & peraturan perusahaan, benturan kepentingan, kecurangan, korupsi, suap serta pencurian yang terjadi di lingkungan kerja Perusahaan sehingga dapat meminimalisir risiko akibat pelanggaran. Kebijakan *Whistleblowing System* mencakup tujuan; peran dan tanggung jawab mulai dari Dewan Komisaris, Direksi serta fungsi-fungsi organisasi dalam Perusahaan yang terkait dengan pengelolaan WBS; ketentuan umum pengelolaan WBS; ketentuan lain seperti sanksi, perlindungan pelapor, Penerimaan Laporan Pelanggaran, dan Tindaklanjut Laporan Pelanggaran serta peninjauan kebalikan dan revisi kebijakan *Whistleblowing System*.

11. Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa

Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa merupakan pedoman dalam menjalankan kegiatan pengadaan bagi Perusahaan yang berisi: Prinsip – Prinsip Pengadaan; Pemenuhan Ketentuan Regulasi Bisnis dan Penerbangan; Pengelolaan Penyedia Barang dan Jasa; Kemitraan Strategis untuk Pengadaan Barang dan Jasa; dan Kemitraan Strategis untuk Pengadaan Barang dan Jasa.

9. Gratuity Control

Gratuity Control is applied to implement the Code of Conduct (Code of Conduct) and purposed to provide clear guidelines to all GMF beings in terms of gratification and reporting in order to avoid a conflict of interest that can harm themselves, corporate and the community. Gratuities control policy consists of the basic principles of gratification control; Award categorized gratification and may cause Conflict of Interest which should be reported; gratuities are not notifiable and Procedures for reporting gratuities.

10. Whistleblowing System Policy

Whistleblowing System policy consists of reporting guidelines of the alleged unlawful acts and regulations of the company, conflicts of interest, fraud, corruption, bribery and theft that occurred in the work environment that can minimize the risk of the Company as a result of the violation. Whistleblowing System policy includes interest; roles and responsibilities from the Board of Commissioners, the board of Directors and organizational functions within the Company related to the management of WBS; general provisions of WBS management; Other provisions such as penalties, protection of the complainant, Reception Report of Violation and Violation Follow-up report and the review and revision of Whistleblowing System policy.

11. Goods and Services Procurement Policy

Goods and Services Procurement Policy is a guideline in carrying out procurement activities for the Company which contains: Principles - Procurement Principles; Fulfillment of Conditions of Business and Aviation Regulations; Management of Goods and Services Providers; Strategic Partnership for Procurement of Goods and Services; and the Strategic Partnership for Procurement of Goods and Services.

Komitmen Penerapan GCG Secara Berkelanjutan

Commitment to Implementing GCG Sustainably

Inovasi dalam implementasi tata kelola Perusahaan yang baik sangat dibutuhkan untuk menciptakan desain tata kelola yang sesuai dengan Perusahaan. GMF secara bertahap menyempurnakan setiap perangkat GCG melalui penyempurnaan sistem, struktur dan kebijakan pendukung GCG yang mutakhir. Selain itu, GMF merancang strategi implementasi GCG yang selaras dengan nilai-nilai dan budaya Perusahaan melalui proses internalisasi secara konsisten, menarik dan sederhana agar mudah dipahami dan mendorong tumbuhnya kesadaran dan kepedulian setiap elemen GMF yang menjadi dasar komitmen GMF dalam implementasi GCG yang berkelanjutan.

Innovation in the implementation of Good Corporate Governance is needed to create governance design which is suitable the Corporate. GMF gradually enhances each GCG device through development of current system, structure and supporting policy of GCG. In addition, GMF designs GCG implementation strategy that is suitable with Company's values and cultures through a process of internalization which is consistent, attractive, and simple so that easily understood. Furthermore, it could encourage the growing of awareness and concern in each element of GMF as the basis for GMF commitment in sustainable GMF implementation.

.....

Mengutamakan Kepatuhan dan Tanggung Jawab Kepada Pemangku Kepentingan

Compliance and Responsibility Priority to Stakeholders

Good GMF Citizen menjadi tahapan selanjutnya yang harus dicapai GMF dalam menciptakan desain tata kelola yang baik dan berkelanjutan. Komitmen tersebut ditunjukkan oleh Direksi bersama seluruh manajemen senior dengan mengedepankan kepatuhan Perusahaan terhadap pedoman-pedoman internal Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku pada setiap aktivitas usaha dan dalam memenuhi tanggung jawab kepada pemangku kepentingan.

Direksi dan seluruh manajemen senior selaku pengelola Perusahaan telah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan budaya keseharian Perusahaan yang sesuai dengan etika dan aturan hukum yang berlaku, dengan:

- a) Menandatangani Pernyataan Kepatuhan atas *Code of Conduct*,
- b) Seluruh Direksi menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK),
- c) Dalam kaitannya dengan pelaporan harta kekayaan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tersebut, jajaran Direksi GMF melakukan pengumuman poster Tambahan Berita Negara Republik Indonesia LHKPN ("TBN RI") di lingkungan tempat kerja selama 30 (tiga puluh) hari berturut-turut,
- d) Melakukan kegiatan pengendalian gratifikasi sesuai dengan keputusan Direktur Utama Nomor. DT/KEP-5001/2014 tanggal 03 April 2014 tentang Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia. Terkait dengan pelaksanaan Pengendalian Gratifikasi pada Perusahaan, fungsi penerima dan pengelola

Good GMF Citizen becomes the next step GMF should achieve in creating good and sustainable governance design. This commitment demonstrated by the Board of Directors together with the entire senior management by prioritizing compliance of the Company with the internal guidelines and the prevailing laws and regulations in every business activity as well as in meeting its responsibilities to stakeholders.

The Board of Directors and all senior management as the manager of the Company have performed various efforts to create culture of Company's everyday life that suitable to the ethics and the prevailing laws, by:

- a) Signing a Statement of Compliance with Code of Conduct,
- b) Submitting a Report on State Officials Wealth (LHKPN) by all members of the Board of Directors to the Corruption Eradication Commission (KPK),
- c) In respect of the wealth report to the Corruption Eradication Commission (KPK), the Board of Directors of GMF published a poster of the Supplement to Gazette of the Republic of Indonesia LHKPN ("TBN RI") in the workplace for 30 (thirty) days in a row,
- d) Conducting Gratuity Control activities in accordance with President Director Decision No. DT/KEP-5001/2014 dated 03 April 2014 concerning Gratuity Control within PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia. Related to the Company's Gratuity Control Performance, function of the recipient and management of gratuity is the responsibility of

gratifikasi merupakan tanggung jawab dari *Compliance Officer*. *Compliance Officer* berkewajiban untuk membuat laporan efektivitas pengendalian gratifikasi dan melaporkan kepada unit yang mengelola pelaksanaan GCG.

- e) Melakukan pembayaran pajak pribadi, dan
- f) Melaporkan Daftar Khusus Kepemilikan Saham Direksi dan anggota keluarganya untuk menghindari *conflict of interest* secara konsisten di setiap tahun.
- g) Meningkatkan efektivitas *Whistleblowing System* (WBS) dengan menindaklanjuti setiap pelaporan yang masuk.

Penegakan kepatuhan di lingkungan GMF dalam rangka membentuk, membina dan mengarahkan setiap elemen GMF kepada perilaku yang baik, Direksi telah menyusun kode etik Perusahaan dalam Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) dan Perjanjian Kerja Bersama antara Perusahaan dengan Serikat Pekerja dimana pada pelaksanaannya senantiasa dipantau dan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan Jenis Pelanggaran yang dilakukan, dengan cara:

- a) Memberikan teguran secara lisan,
- b) Memberikan teguran dan peringatan secara tertulis,
- c) Penurunan pendapatan pokok/pembebasan dari jabatan,
- d) Pemutusan Hubungan Kerja, dan/atau
- e) Memberikan sanksi administrasi dan hukum.

Penanggung Jawab Implementasi GCG

Berdasarkan SK Nomor: DT/KEP-5001/2015 tentang Organisasi Induk, Perusahaan menetapkan Direktur Utama sebagai penanggung jawab atas penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik termasuk pengawasan terhadap kepatuhan sesuai aspek hukum korporasi. Pelaksanaan penerapan dan pengawasan kepatuhan atas prinsip-prinsip tersebut dibantu oleh Unit Corporate Secretary.

Compliance Officer. Compliance Officer is obligated to prepare effective report of Gratuity Control and report it to unit that manage GCG implementation.

- e) Paying personal taxes, and
- f) Reporting Special Register of Shareholding of the Board of Directors and its family members to avoid any conflict of interest consistently each year.
- g) Improving the effectiveness of Whistleblowing System (WBS) by following up any incoming report.

Compliance enforcement within GMF is implemented in order to form, foster and direct every element of GMF into good behaviour. Therefore, the Board of Directors has prepared a code of ethics of the Company set out in the Guidelines for Code of Conduct and Collective Labor Agreement between the Company and Labor Union where the implementation is constantly monitored and it can be subject to penalty in accordance with Type of Violation committed, by:

- a) Providing a verbal reprimand,
- b) Providing a written reprimand and warning,
- c) Reducing main income/releasing from position,
- d) Terminating Employment, and/or
- e) Providing administrative and legal penalties.

Responsibility for GCG Implementation

Under Decree No: DT/KEP-5001/2015 on Holding Organisation, Company appoints President Director who is in charge of the implementation of Good Corporate Governance principles including supervision of compliance based on corporate law aspects. Implementation of compliance application and surveillance for these principles supported by Corporate Secretary Unit.

Evaluasi Penerapan GCG Evaluation of Implementation of GCG

Sebagaimana telah dilakukan Manajemen pada tahun-tahun sebelumnya, GMF juga melakukan penilaian terhadap implementasi GCG Perusahaan untuk menilai tingkat kepatuhan GCG di tahun 2015 dan menjadi dasar pelaksanaan improvement implementasi GCG Perusahaan di tahun berikutnya. Penilaian GCG memperhatikan indikator dan implementasi terbaik (*best practices*) sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor. PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor. PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara dan Surat Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan Pasal 44 ayat (1) Peraturan Menteri BUMN Nomor. PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan wajib melakukan pengukuran terhadap GCG dalam bentuk : (a) penilaian (*assessment*) yaitu program untuk mengidentifikasi pelaksanaan GCG di BUMN melalui pengukuran pelaksanaan dan penerapan GCG di BUMN yang dilaksanakan secara berkala setiap 2 (dua) tahun; (b) evaluasi (*review*), yaitu program untuk mendeskripsikan tindak lanjut pelaksanaan dan penerapan GCG di BUMN yang dilakukan pada tahun berikutnya setelah penilaian sebagaimana dimaksud pada huruf a, yang meliputi evaluasi terhadap hasil penilaian dan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan.

Assessment GCG

GMF melakukan *assessment* GCG secara berkala untuk mengukur dan mengetahui tingkat implementasi GCG sebagaimana dimaksud diatas. Pada tahun 2015, *assessment* GCG dilakukan oleh penilai independen.

Referred to what Management carried out in previous years, GMF also evaluates Company's implementation of GCG to assess the level of compliance of GCG in 2015 and becomes the basis for improving Company's implementation of GCG in the following years. GCG assessment pays attention to the best indicators and implementation (*best practices*) in accordance with Regulation of the State Minister for SOEs No. PER-09/MBU/2012 dated 06 July 2012 regarding changes on Regulation of the State Minister for SOEs No. PER-01/MBU/2011 dated 01 August 2011 on the implementation of Good Corporate Governance to State-Owned Enterprises and Decision Letter of the Secretary of the Ministry of State-Owned Enterprises No. SK-16/S.MBU/2012 dated 6 June 2012 on Indicators/Parameters of Assessment and Evaluation of the Implementation of Good Corporate Governance in State Owned Enterprises.

Under Article 44 paragraph (1) Regulation of the Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011 dated 01 August 2011 on the implementation of Good Corporate Governance to State-Owned Enterprises, Company is required to perform measurements against GCG in the form of: (a) assessment, a program to identify the implementation of GCG in SOEs through assessment of GCG implementation and application in SOEs carried out periodically every 2 (two) years; (b) review, a program to describe follow up implementation and application of GCG in SOEs carried out in the following year after the assessment as referred to in letter a, including evaluation of the result and follow up on recommendation for improvement.

Assessment GCG

GMF performs assessment of GCG periodically to measure and determine level of GCG implementation as mentioned above. In 2015, assessment of GCG performed by an independent evaluator. Assessment and evaluation are

Penilaian dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang terdiri dari 6 (enam) Aspek dengan bobot yang telah ditentukan sebagaimana diatur dalam Salinan Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor. SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

Pelaksanaan evaluasi implementasi GCG Perusahaan di tahun 2015 tersebut menunjukkan hasil dengan predikat "sangat baik" mencakup 6 (enam) aspek yang diukur yaitu Komitmen Terhadap Penerapan Tata kelola Secara Berkelanjutan, Pemegang Saham dan RUPS/ Pemilik Modal, Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, Direksi, Pengungkapan Informasi dan Transparansi dan aspek lainnya. *Assessment* GCG tahun 2015 memperoleh skor 91,25 dari target skor 86 meningkat dibandingkan pencapaian tahun 2014 dengan skor 84,77.

Adapun rincian hasil penilaian setiap aspek sebagai berikut:

carried out by using a measuring instrument that consists of 6 Aspects of the weight that has been determined in Decision of the Secretary of the Ministry of State-Owned Enterprises No. SK-16/S.MBU/2012 on Indicators/Parameters of Assessment and Evaluation of the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises.

Implementation of Company's evaluation of GCG in 2015 showed the results with predicate "very good" including 6 (six) aspects measured i.e. Commitment to Implementing Corporate Governance in a sustainable manner, Shareholders and GMS/Capital Owner, the Board of Commissioners/Supervisory Board, the Board of Directors, Disclosure of Information and Transparency and other aspects. Assessment of GCG in 2015 scored 91,25 out of 86 score target increased compared to the achievement in 2014 with a score of 84,77.

The details of each aspect of the assessment results are as follows:

No	Aspek Pengujian Assessment Aspect	Bobot Weight	Capaian 2015 Achievement of 2015	
			Nilai Value	Pencapaian (%) % Achievement
1	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Berkelanjutan Commitment to Implementing Good Corporate Governance in a sustainable manner	7,00	6,40	91,39%
2	Pemegang Saham dan RUPS/ Pemilik Modal Shareholders and GMS/ Capital Owner	9,00	8,75	97,27%
3	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Board of Commissioners/Supervisory	35,00	32,97	94,20%
4	Direksi Board of Directors	35,00	32,49	92,82%
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Disclosure of Information and Transparant	9,00	8,14	90,47%
6	Aspek Lainnya Other Aspects	5,00	2,5	50,00%
Skor Keseluruhan Total Score		100	91,25	91,25%
Kualifikasi Kualitas Penerapan GCG Qualification Quality Implementation of GCG		Sangat Baik Very Good		

Ringkasan Hasil Assessment GCG GMF Tahun 2015

Penilaian penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan mengacu pada Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara yang terdiri dari 6 (enam) aspek, 43 (empat puluh tiga) indikator penerapan Tata Kelola Perusahaan dan 153 parameter pengujian.

GMF secara umum memiliki komitmen yang baik untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara berkelanjutan, antara lain didukung dengan adanya Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang telah dimutakhirkan dan ditetapkan pada Desember 2014 dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) untuk seluruh insan Perusahaan. Perusahaan telah mengeluarkan kebijakan dan panduan tambahan diantaranya seperti Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris, Pedoman Gratifikasi, Pedoman Pengadaan barang dan jasa, Kebijakan *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan *Safety & Procedure*, dan Kebijakan pendukung lainnya. Sebagai perwujudan atas komitmen pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perusahaan senantiasa menerapkan prinsip keterbukaan dalam pengungkapan informasi, pertanggungjawaban terhadap penegakkan peraturan, akuntabilitas pembagian tanggung jawab, kemandirian profesional tanpa benturan kepentingan, dan kesetaraan dalam pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan di lingkungan Perusahaan.

GMF berupaya secara konsisten untuk memastikan hak-hak Pemilik / Pemegang Saham (Induk Perusahaan – Garuda Indonesia) terpenuhi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan kebijakan Perusahaan. Pemenuhan hak-hak Pemilik/ Pemegang Saham dilakukan antara lain melalui pemberian informasi terkini atas kondisi Perusahaan, pengambilan keputusan dalam RUPS, dan terutama turut mendukung pencapaian dan sinergi kinerja kelompok Induk Perusahaan.

Dewan Komisaris beserta perangkat pendukungnya (Komite dan Sekretaris) menjalankan fungsi pengawasan terhadap aktivitas bisnis dan operasional Perusahaan

Summary of Results of Assessment GCG GMF in 2015

Assessment of the implementation practices of Corporate Governance refers to the Decree of the Secretary of the Minister of State Owned Enterprises No. SK-16/S.MBU/2012 dated 6 June 2012 on Indicators/Parameters of Assessment and Evaluation of the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises consisting of 6 (six) aspects, 43 (forty three) indicators of Corporate Governance implementation and 153 testing parameters.

GMF, in general has a good commitment to implement Good Corporate Governance well and sustainably, among others, supported by the Code of Corporate Governance which has been updated and adopted in December 2014 and the Code of Conduct (*Code of Conduct*) for all companies. The Company has issued additional policies and guidelines such as Guidelines for Directors and Board of Commissioners, Gratuities Guidelines, Guidelines for Procurement of goods and services, Corporate Social Responsibility Policy, Safety & Procedure Policy, and other supporting policies. As a manifestation of the commitment of the implementation of Good Corporate Governance, the Company continues to apply the principle of transparency in information disclosure, accountability to regulatory enforcement, accountability to division of responsibility, professional autonomy without conflicts of interest, and equity in the fulfillment of the rights of stakeholders in the Company.

GMF tries consistently to ensure the rights of owners/ shareholders (Parent Company - Garuda Indonesia) are met as set out in the Articles of Association and the Company's policies. The fulfillment of the rights of owners/ shareholders is done through the provision of current information on the condition of the Company, decision-making in the GMS, and especially to contribute the achievement of synergies and group performance of the Parent Company.

Board of Commissioners and its peripheral devices (Committee and Secretary) do oversight of the Company's business and operational activities on an ongoing basis and attached. The oversight function performed

secara berkelanjutan dan melekat. Fungsi pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk memastikan pengelolaan Perusahaan yang efisien dan efektif sesuai dengan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Latar belakang anggota Dewan Komisaris dengan kompetensi dan kualifikasi (latar belakang teknis dan regulator) yang sesuai dengan bidang usaha Perusahaan cukup memberikan nilai tambah bagi Perusahaan, antara lain melalui pemberian masukan kepada Manajemen Perusahaan.

Direksi Perusahaan sebagai fungsi pelaksana/ pengurus bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari untuk mencapai visi dan misi Perusahaan. "Tone of the top" Direksi beserta jajaran Manajemen terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dirasakan cukup baik, dengan menciptakan budaya dan etika Perusahaan, serta menciptakan struktur, proses, dan kinerja Perusahaan.

Tindak Lanjut Hasil *Assessment* Sebagai Landasan Mengokohkan GCG GMF

Komitmen GMF dalam menyempunakan implementasi GCG di antaranya dilakukan dengan menindaklanjuti setiap temuan dalam penilaian GCG yang menjadi rekomendasi dalam area peningkatan implementasi GCG. Sepanjang tahun 2015, GMF telah menindaklanjuti rekomendasi *assessment* implementasi GCG tahun 2014 sebagai berikut :

- I. Aspek Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola secara berkelanjutan, yang sudah ditindaklanjuti:
 - Berdasarkan SK Nomor: DT/KEP-5001/2015 tentang Organisasi Induk, Perusahaan menetapkan Direktur Utama sebagai penanggung jawab atas penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik termasuk pengawasan terhadap kepatuhan sesuai aspek hukum korporasi. Pelaksanaan penerapan dan pengawasan kepatuhan atas prinsip-prinsip tersebut dibantu oleh Unit Corporate Secretary.

with the aim to ensure efficient management of the Company and effectively in accordance with the interests of all stakeholders. The background of the Board of Commissioners with competencies and qualifications (technical and regulator backgrounds) in accordance with the Company's business is enough to give added value to the Company, including through the provision of inputs to the Management Company.

Directors of the Company as a function executor/ administrator is responsible for the day-to-day activities to achieve the vision and mission Company. "Tone of the top" Directors and board of management of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) felt pretty good, by creating a culture and ethics of the Company, as well as creating a structure, process, and performance of the Company.

Follow-up the Results Assessment, as a Platform cemented GCG of GMF

GMF's commitment in perfecting the GCG implementation of which is done by following up on any findings in the assessment of GCG became a recommendation in the area of improving the implementation of GCG. Throughout 2015, GMF has been following up on the implementation of GCG assessment 2014 as follows:

- I. Aspects of Commitment to Governance in a sustainable manner, which has been followed:
 - Based on the Decree No. DT / KEP - 5001/2015 on the Parent Organization, the Company establishes Managing Director as a responsibility for the application of the principles of Good Corporate Governance, including the supervision of compliance with the appropriate aspects of corporate law. The implementation and monitoring of compliance with these principles supported by the Corporate Secretary Unit.

Komitmen Penerapan GCG Secara Berkelanjutan Commitment to Implementing GCG Sustainably

- Perusahaan melakukan sosialisasi dan upaya lainnya melalui media internal untuk meningkatkan pemahaman Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas dan organ pendukungnya, Direksi dan karyawan perusahaan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Code of Corporate Governance*) dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*).
 - Perusahaan telah melakukan pemukhtahiran Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris menyesuaikan dengan perubahan Organisasi Induk dan kebutuhan perusahaan.
- II. Aspek Pemegang Saham dan RUPS / Pemilik Modal , yang sudah ditindaklanjuti:
- Pemegang Saham/RUPS/Pemilik Modal menetapkan Pedoman Pelaporan Anak Perusahaan yang terdiri dari pedoman penyusunan RJPP, RKAP, Laporan Triwulanan dan Laporan Tahunan.
 - Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas menyampaikan tanggapan atas hal-hal yang diusulkan oleh Direksi atas RKAP untuk diputuskan oleh RUPS/ Pemilik Modal tepat waktu.
 - Perusahaan menyelenggarakan RUPS untuk pengesahan/ persetujuan RKAP tahun 2016 yang dilaksanakan paling lambat pada akhir tahun sebelum tahun anggaran berjalan.
 - Perusahaan telah menyusun kebijakan penilaian kinerja Direksi secara individu.
- III. Aspek Dewan Komisaris , yang sudah ditindak lanjuti:
- Kegiatan pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi anggota Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja dan anggaran Dewan Komisaris, dan disampaikan laporan pelaksanaannya.
 - Dewan Komisaris menetapkan indikator kinerja utama dan target-target yang mencerminkan ukuran keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris
- Company conducted dissemination through the media and other internal efforts to improve the understanding of the Board of Commissioners/ Board of Trustees and supporters organ, the Board of Directors and employees of the company on the Code of Good Corporate Governance (the Code of Corporate Governance) and the Code of Conduct (Code of Conduct).
 - The company has been updating the Guidelines for Directors and Commissioners adjust to changes in the Parent Organization and corporate needs.
- II. Aspect of the Shareholders and the GMS/Capital Owner, which has been followed up:
- Shareholders/GMS/Capital Owner determined Guidelines of Reporting of Susidiary company which consists of guidelines for the preparation RJPP, RKAP, Quarter and Annual Reports.
 - Board of Commissioners gave a response to the matters, proposed by the Board of Directors on RKAP to be decided by the GMS / Capital Owner on time.
 - The company held the GMS for approval consent of CBP, conducted in 2016 at the latest, at the end of the year before the current budget year .
 - The Company has established policies of individual performance assessment of Directors.
- III. Aspect of Board of commissioners, which has been followed up:
- The training and improving the competence of the members of the Board of Commissioners, conducted in accordance with the work plan and budget of the Board of Commissioners, and submitted the implementation reports
 - Board of Commissioners establishes key performance indicators and targets which reflect the size of the successful implementation of tasks and functions of the Board of Commissioners.

- Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Dewan Komisaris sepenuhnya telah menggunakan perangkat/Komite Dewan Komisaris.
 - Proses telaah rancangan RJPP dan RKAP yang dilakukan oleh Dewan Komisaris sepenuhnya telah menggunakan seluruh perangkat/Komite Dewan Komisaris, dan telah terdapat simpulan secara tertulis bahwa rancangan RKAP selaras dengan RJPP pada tanggapan Dewan Komisaris atas RKAP.
 - Dewan Komisaris telah menetapkan dan melaksanakan rencana kerja Dewan Komisaris mengenai pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan/rancangan sistem pengendalian intern dan manajemen risiko.
 - Dewan Komisaris telah menggunakan perangkatnya / Komite Dewan Komisaris dalam melakukan telaah atas kepatuhan Direksi terhadap anggaran dasar, peraturan perundang-undangan yang mengatur bisnis perusahaan (regulasi sektoral) dan peraturan perundang-undangan lainnya serta perjanjian dengan pihak ketiga.
 - Pengadministrasian surat keluar dan surat masuk Dewan Komisaris, serta penyimpanan dokumen Dewan Komisaris telah dilakukan secara tertib oleh Sekretaris Dewan Komisaris
 - Pengangkatan dan pemberhentian Ketua maupun Anggota Komite Dewan Komisaris dilaporkan oleh Dewan Komisaris kepada RUPS.
 - Komite Dewan Komisaris menyiapkan Program kerja tahunan yang telah disetujui/ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- IV. Aspek Direksi, yang sudah ditindaklanjuti:
- Direksi menetapkan rincian rencana maupun anggaran pelatihan Direksi dalam RKAP dan menyampaikan laporan tentang pelatihan yang dilakukan oleh Direksi.
- The Arrangement of the Annual Work Plan and Budget of Board of Commissioners have fully used the device/Committee of the Board of Commissioners.
 - Process of design RJPP and CBP study, conducted by the Board of Commissioners fully using the entire device/Committee of the Board of Commissioners, and there has been a conclusion in writing that the draft of CBP aligned with RJPP in response to the Board of Commissioners on CBP.
 - Board of Commissioners has set and implemented the action of plans Board of Commissioners on monitoring and providing advice on policy/design of internal control systems and risk management .
 - Board of Commissioners has used the devices/ Committee of the Board of Commissioners in performing the review of compliance with the Board of Directors of the statutes, laws and regulations that govern the company's business (sectoral regulations) and other legislation as well as agreements with third parties.
 - Administrating outgoing mail and incoming mail of Board of Commissioners and Board of Commissioners document storage have been done in an orderly manner by the Secretary of the Board of Commissioners.
 - The appointment and dismissal of the Chairman and Members of the Committee of the Board of Commissioners, reported by the Board of Commissioners to the GMS.
 - The Committee of Board of Commissioners prepare an annual work program that has been approved/designated by the Board of Commissioners.
- IV. Aspect of Board, which has been followed up:
- The Board of Directors sets the details of the plan and budget, Board of Directors in the CBP training and submit a report on the training, done by the Board of Directors.

Komitmen Penerapan GCG Secara Berkelanjutan Commitment to Implementing GCG Sustainably

- Rencana promosi dan mutasi satu level jabatan di bawah Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas untuk kesempatan pemberian arahan terhadap rencana promosi dan mutasi tersebut.
- Pengangkatan kepala Internal Audit dan Corporate Secretary dilakukan melalui mekanisme persetujuan Dewan Komisaris terlebih dahulu.
- Dalam pemenuhan target kinerja perusahaan, Direksi melakukan lanching pengukuran kinerja individu karyawan menggunakan aplikasi komputer "*talent lead management*"; pelaporan kinerja individu Direksi,
- Direksi melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan perusahaan, melalui menindaklanjuti rekomendasi SPI pada tahun yang bersangkutan, menyampaikan Laporan analisis risiko atas Rancangan RKAP dan strategi penanganannya dan secara komprehensif melakukan evaluasi/ penilaian atas efektivitas pengendalian intern pada tingkat entitas.
- Direksi melakukan hubungan yang bernilai tambah bagi Perusahaan dan *Stakeholders* dengan mengatur kebijakan mengenai perlindungan hak-hak dan kepentingan kreditur terkait covenant dan memiliki kebijakan mengenai metode penilaian untuk mengukur kepuasan karyawan melalui *employee engagement survey*.
- Direksi menandatangani Pakta Integritas yang dilampirkan dalam Usulan Tindakan Direksi yang harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dan/atau rekomendasi dari Dewan Komisaris dan persetujuan Pemegang Saham.
- Direksi memastikan penyampaian Laporan manajemen triwulanan dan Laporan Tahunan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham tepat waktu.
- Plan for promotion and transfer of the level of office under the Board of Directors submitted to the Board of Commissioners/Board of Trustees for the opportunity giving directives to plan promotions and these mutations.
- The appointment of the head of Internal Audit and Corporate Secretary conducted through a prior approval of the Board of Commissioners.
- In fulfillment of the target company's performance, the Board of Directors do lanching individual employee performance measurement using computer applications "*lead management talent*", reporting the performance of individual Directors.
- Board of Directors conduct the operational and financial control over the implementation of plans and policies of the company, through the SPI to follow the recommendations in the relevant year, submit a report on the Draft CBP risk analysis and strategy to comprehensively handling and evaluation / assessment of the effectiveness of internal control at the entity level.
- Directors are having value added to the Company and stakeholders set policies regarding the protection of the rights and interests of creditors related covenants and have a policy on assessment methods to measure employee satisfaction through employee engagement survey.
- The Board of Directors signed the Integrity Pact which is annexed to the Proposed Actions from the Board of Directors must obtain the approval of the Board and/or the recommendation of the Board and the approval of the Shareholders.
- The Board of Directors ensure the delivery of quarter management reports and the Annual Report to the Board and Shareholders in time.

- V. Aspek Pengungkapan Informasi dan Transparansi, yang sudah ditindak lanjuti:
- Perusahaan secara konsisten telah melakukan pemutakhiran website Perusahaan.
 - Perusahaan memperoleh penghargaan dalam *Annual Report Award (ARA)* tahun 2014.

- VI. Aspek lainnya, yang sudah ditindaklanjuti:
Tidak ada tindak lanjut temuan GCG pada aspek ini

Rencana pengembangan dan implementasi GCG Tahun 2016 dilakukan dengan berbagai perbaikan sesuai dengan hasil rekomendasi *assessment* tahun 2015. Berikut jumlah rekomendasi *assessment* tahun 2015:

- V. Aspects of the Disclosure and Transparency, which has been followed up:
- The company has consistently been updating the Company's website.
 - The company received an award in the Annual Report Award (ARA) in 2014.

- VI. Other aspects, which have been followed up:
No follow -up findings on this aspect by GCG

Plan development and implementation of GCG 2016, done with several improvements in accordance with the recommendation of assessment 2015. Here assessment 2015 the number of recommendation:

No	Aspek Aspect	Jumlah Rekomendasi Number of Recommendations
1	Aspek Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola secara berkelanjutan Aspect of Governance Commitment to sustainable manner	5
2	Aspek Pemegang Saham dan RUPS / Pemilik Modal Aspect of the Shareholders and the GMS/Capita Owner	4
3	Aspek Dewan Komisaris Aspect of Board of Commissioners	17
4	Aspek Direksi Board of Directors	24
5	Aspek Pengungkapan Informasi dan Transparansi Aspects of the Disclosure and Transparency.	2
6	Aspek Lainnya Other aspects	2

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

General Meeting of Shareholders (GMS)

GMF menjamin para Pemegang Saham untuk memperoleh hak-haknya dengan menyelenggarakan RUPS secara rutin sebagai bentuk pemenuhan tanggung jawab GMF kepada pemangku kepentingan. GMF juga memberikan ruang kepada para Pemegang Saham untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas implementasi GCG Perusahaan. Hal tersebut merupakan wujud komitmen GMF dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG pada setiap elemen Perusahaan secara menyeluruh.

GMF guarantees the Shareholders to acquire their rights by organizing regular GMS for the fulfillment of GMF responsibilities to shareholders. GMF also provides a space to the Shareholders to play an active role in improving the quality of Company's GCG implementation. It is GMF commitment in applying the principles of GCG on every element of the Company as a whole.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Mengacu kepada Pasal 20 Anggaran Dasar Perusahaan, pelaksanaan RUPS terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), yang merupakan agenda rutin setiap tahun minimal satu kali, dan
2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang waktu pelaksanaannya terjadi diluar waktu RUPST.

General Meeting of Shareholders (GMS) is a company organ which has the authority that is not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners within specified limit as described in Law No. 40 in 2007 regarding Limited Liability Companies (UUPT). Referring to Article 20 of Company's Articles of Association, the implementation of GMS is divided into 2 (two), namely:

1. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), which is a regular agenda every year at least once a year, and
2. Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), which took place out of the holding time period of AGMS.

Wewenang RUPS

The Authorities of GMS

Pemegang saham memiliki hak untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perusahaan, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan di dalam RUPS. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS juga memiliki wewenang yaitu:

1. Menghadiri dan memberikan suara dalam suatu RUPS.
2. Memperoleh informasi material mengenai Perusahaan secara tepat waktu, terukur dan teratur.
3. Menerima pembagian dari keuntungan Perusahaan yang diperuntukkan bagi pemegang saham dalam bentuk dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi, sebanding dengan jumlah saham/modal yang dimilikinya.
4. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi,
5. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi,
6. Menyetujui perubahan anggaran dasar perusahaan,
7. Menyetujui laporan keuangan,
8. Menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi,
9. Menyetujui penggunaan laba Perusahaan, dan hal lainnya.

Namun, RUPS atau Pemegang Saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Wewenang RUPS sebagai organ tertinggi Perusahaan dibatasi oleh undang-undang sebagaimana tertuang dalam Pasal 75 Undang-undang PT.

The shareholders have the right to obtain information relating to the Company, as long as it relates to the meeting agenda and does not contradict the Company interests in GMS. Under the provision of the Articles of Association of the Company, GMS also has the authorities to:

1. attend and vote in a GMS,
2. obtain material information about the Company timely, measurable and regularly,
3. receive a share of Company profits intended for the shareholders in form of dividends and remainder of the proceeds of liquidation, proportional to the number of shares / capital owned,
4. appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and the Board of Directors,
5. evaluate performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors,
6. approve amendment to the Articles of Association of the Company,
7. approve financial statement,
8. determine remuneration towards members of the Board of Commissioners and the Board of Directors,
9. approve the use of Company profits, and other matters.

However, GMS or Shareholders cannot do an intervention to the duties, functions and authorities of the Board of Commissioners and the Board of Directors without diminishing the authority of GMS to perform its rights in accordance with the Articles of Association and legislations. GMS authority as the supreme organ of the Company is restricted by law as stated in Article 75 of Company Law.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)

Pelaksanaan RUPS

Implementation of GMS

GMF melaksanakan kegiatan RUPS tahun 2015 sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik terkait dengan pemberitahuan yang disampaikan kepada Pemegang Saham maupun pada saat penyelenggaraan RUPS. Sesuai dengan Pasal 21 ayat (2) Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS Tahunan untuk menyetujui laporan tahunan dan mengesahkan perhitungan diadakan selambat-lambatnya dalam bulan Juni. Sementara sesuai dengan Pasal 21 ayat (3) Anggaran Dasar Perusahaan RUPS Tahunan untuk menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan diadakan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tahun anggaran berjalan. Tahun 2015 GMF menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS sebagai berikut :

1. RUPS tanggal 30 Maret 2015 dengan agenda Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Perhitungan Tahunan PT GMF Aero Asia tahun buku 2014, dan
2. RUPS tanggal 14 Desember 2015 dengan agenda untuk persetujuan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2016-2020 dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2016.

GMS conducted by GMF in 2015 is suitable to the prevailing provisions, related to either notification issued to the shareholders or notification issued during the implementation of GMS. In accordance with Article 21 paragraph (2) of the Articles of Association of the Company, Annual GMS is conducted to approve annual report and legitimate the financial statement held at the latest in June. While according to Article 21 paragraph (3) of the Articles of Association of the Company, Annual GMS is conducted to approve the Company Plan and Budget held no later than 30 (thirty) days after the current fiscal year. In 2015, GMF held 2 (two) GMS, as follows:

1. GMS on March 30, 2015 with the agenda of Annual Report Approval and Approval of Financial Statement of PT GMF Aero Asia financial year of 2014, and
2. GMS on December 14, 2015 with the agenda of Approval of Company's Long Term Plan (RJPP) 2016-2020 and Company Plan and Budget (RKAP) Approval of 2016.

Rangkaian Kegiatan RUPS

GMS Activities

GMF mempersiapkan RUPS dengan menyusun time line kegiatan. Persiapan RUPS diantaranya dilakukan dengan pengumpulan dokumen terkait RUPS, pembahasan pra-RUPS dengan Dewan Komisaris, pemberitahuan RUPS, Pemanggilan RUPS.

Mengacu Pasal 23 Anggaran Dasar Perusahaan, pemanggilan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari sebelum tanggal pelaksanaan RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS. Pemanggilan berisi agenda yang

GMF prepares GMS by arranging activity time line. GMS preparation including documents collecting related to GMS, pre-GMS discussion with the Board of Commissioners, GMS notice, and GMS summons.

Referring to Article 23 of the Articles of Association of the Company, GMS summons is no later than 15 (fifteen) days prior to the date of GMS performance, excluding the date of the summons and the date of GMS. GMS summons contains agenda that includes information on the date,

mencakup informasi mengenai tanggal, waktu, tempat, dan mata acara rapat disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham termasuk usul yang direncanakan oleh Direksi dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris untuk diajukan dalam RUPS dengan ketentuan bahwa informasi tersebut diberikan secara cuma-cuma kepada Pemegang Saham dan telah tersedia di kantor Perusahaan sejak tanggal dilakukan pemanggilan. Rangkaian kegiatan RUPS GMF ditunjukkan pada tabel berikut :

hour, place and agenda of the meeting, followed by a notification of the materials to be discussed in the General Meeting of Shareholders including proposals planned by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners to be proposed at GMS under the condition whether such information is provided free of charge to the Shareholders and is available at the Company's office since the date of summons:

No	Kegiatan Activities	RUPS Laporan Tahunan dan Penghitungan Tahunan Annual Report of GMS and Annual Counting	RUPS RJPP & RKAP CLTP GMS & CBBP
1	Pemberitahuan agenda RUPS kepada Pemegang Saham	Notice of GMS agenda to Shareholders	Dilakukan melalui Surat pada tanggal 09 Maret 2015
			Conducted through a letter on 9 March 2015
		Dilakukan melalui Surat pada tanggal 20 Nopember 2015	Conducted through a letter on 20 November 2015
2	Pelengkapan Bahan RUPS	Completion of the GMS	Bahan RUPS telah dilengkapi sebelum pelaksanaan yaitu pada tanggal 26 Maret 2015
			GMS materials have been completed prior to the implementation of which is on 26 March 2015
		Bahan RUPS telah dilengkapi sebelum pemanggilan yaitu pada tanggal 30 Oktober 2015	GMS materials have been completed prior to the call which was on 30 October 2015
3	Panggilan RUPS (H-15)	GMS Call (H - 15)	Pemanggilan RUPS dilakukan H - 21 berdasarkan Surat Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Nomor GMF/DT-2023/15 dan GMF / DT - 2024 / 15 tanggal 09 Maret 2015
			GMS called H - 21, based on Annual Mail Call of General Meeting of Shareholders (GMS), Number GMF / DT - 2023/15 and GMF / DT - 2024/15 dated 9 March , 2015
		Pemanggilan RUPS dilakukan H - 23 berdasarkan Surat Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Nomor GMF/DT-2136/15 dan GMF / DT - 2137 / 15 tanggal 20 Nopember 2015	GMS called H - 23, based on Annual Mail Call of General Meeting of Shareholders (GM S), Number GMF / DT - 2136/15 and GMF / DT - 2137/15 dated 20 November 2015
4	Pelaksanaan RUPS (H)	GMS Carrying Out (H)	Dilakukan pada tanggal 30 Maret 2015 di Cengkareng yang dihadiri oleh Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan
			Held on 30 March 2015 in Cengkareng , which was attended by the shareholders , the Board of Commissioners and Board of Directors
		Dilakukan pada tanggal 14 Desember 2015 di Cengkareng yang dihadiri oleh Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan	Held on 14 December 2015 in Cengkareng , which was attended by the shareholders , the Board of Commissioners and Board of Directors
5	Pengumuman ringkasan hasil RUPS (H+1)	Announcement of the results of GMS summary (H + 1)	Diumumkan pada tanggal 30 Maret 2015, sesaat sebelum RUPS ditutup
			Announced on 30 March 2015 , shortly before the AGM closed
		Diumumkan pada tanggal 14 Desember 2015, sesaat sebelum RUPS ditutup	Announced on 14 December 2015 , shortly before the AGM closed
6	Penyampaian Risalah RUPS kepada Pemegang Saham	Presentation GMS Minutes to Shareholders	Dilakukan pada tanggal 6 April 2015 berdasarkan surat Nomor GMF/DT-2238/15 dan GMF/DT-2239/15
			Held on 6 April 2015 , based on Annual Mail Number GMF/DT-2238/15 and GMF/DT-2239/15
		Dilakukan pada tanggal 22 Desember 2015 berdasarkan surat Nomor GMF/TS-2260/15 dan GMF/TS-2261/15	Held on 22 December 2015 based on Annual Mail Number GMF/TS-2260/15 and GMF/TS-2261/15

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)

Agenda RUPS telah disusun dan dicantumkan dalam undangan RUPS. Agenda RUPS dapat ditambah sesuai kebutuhan sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan dan dapat dilakukan bila disetujui oleh peserta RUPS. Selama RUPS berlangsung acara dipimpin oleh Pemegang Saham.

Agenda dan Keputusan RUPS tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

GMS agenda has been prepared and included in the GMS invitation. The agenda of GMS can be added as needed as long as not contrary to the interests of the Company and can be made when approved by the GMS participants. During the GMS takes place the event, chaired by the Shareholders.

The agenda and decisions of GMS in 2015 can be seen in the following table:

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Annual General Meeting of Shareholders		
Undangan Invitation	Agenda Agenda	Keputusan Decisions
<p>RUPS Laporan Tahunan dan Pengesahan Perhitungan Tahunan Tahun 2014</p> <p>Surat Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan GMF/DT-2023/15 dan GMF/DT-2024/15 tanggal 09 Maret 2015</p>	<p>1. Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Perhitungan Tahunan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia periode tahun buku 2014.</p>	<p>1. Menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan Perhitungan Tahunan PT GMF Aero Asia Tahun buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat "Laporan Keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material" sebagaimana dimaksud dalam Laporan Nomor GA115 0119 GMF FRB tanggal 3 Maret 2015.</p> <p>2. Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (acquit et decharge) sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas pengelolaan dan pengawasan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 atas segala tindakan sesuai dengan bidang masing-masing dalam mengelola dan mengawasi Perusahaan, kecuali di kemudian hari ditemukan hal-hal yang menyimpang dari laporan akuntan independen tersebut.</p> <p>3. Menyetujui penggunaan Laba Bersih tahun 2014 untuk pembagian Dividen kepada Pemegang Saham sebesar total 5,1 % (lima koma satu perseratus) dari Laba bersih.</p> <p>4. Menyetujui pemberian tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang jumlahnya sebesar 3,97% (tiga koma sembilan puluh tujuh perseratus) dari laba bersih, selanjutnya pembagiannya diserahkan kepada Dewan Komisaris berdasarkan kinerja masing-masing Direksi yang akan diselesaikan selambat-lambatnya 14 April 2015.</p> <p>5. Untuk memudahkan penyusunan Laporan Keuangan konsolidasi, rapat menyetujui penunjukan Akuntan Publik untuk Laporan Keuangan tahun buku 2015, disesuaikan dengan auditor yang ditunjuk oleh Induk Perusahaan, dengan tetap mengacu kepada Tata Kelola Perusahaan yang baik.</p>

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan
Annual General Meeting of Shareholders

Undangan Invitation	Agenda Agenda	Keputusan Decisions
<p><i>Annual Report of GMS and Annual Account Verification 2014</i></p> <p>A mail call of Annual General Meeting of Shareholders (GMS), GMF / DT - 2023/15 and GMF / DT - 2024/15 dated on 9 March 2015</p>	<p>1. Approval of the Annual Report and Approval of the Annual Calculation of PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia period of fiscal 2014.</p>	<p>1. Approval of the Annual Report and Annual Calculations confirm of PT GMF Aero Asia in fiscal 2014, which were audited by Public Accountant Office, Osman Bing Satrio & Eny with opinion " Financial Statements presented fairly, in all material respects" referred to the Report of No. GA115 0119 GMF FRB March 3, 2015.</p> <p>2. Provide the liberation and settle of responsibility (acquitted and discharge) fully to the Board of Directors and the Board of Commissioners for the management and supervision of the Company for the fiscal year ended on 31 December 2014 for actions in accordance with their respective fields of managing and supervising the Company , except in later discovered things that deviate from the independent accountant's report .</p> <p>3. Approve the use of Net Income in 2014 for distribution of Dividends to Shareholders, amounted to a total of 5.1% (five point one percent) of the net profit.</p> <p>4. Approved of given tantiem to the Board of Commissioners and Board of Directors that the amount is 3.97 % (three point ninety seven percent) of the net profit , further division is submitted to the Board based on the performance of each Director will be completed no later than 14 April 2015.</p> <p>5. To facilitate the preparation of consolidated financial statements, the meeting approved the appointment of Public Accountant for the fiscal year 2015 financial statements , adjusted to auditors appointed by the Parent Company, with reference to the Corporate Governance good.</p>
<p>RUPS Persetujuan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2016-2020 dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2016</p> <p>Surat Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan GMF/DT-2136/15 dan GMF/DT-2137/15 tanggal 20 Nopember 2015</p>	<p>1. Pengesahan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) PT GMF Aero Asia Tahun 2016 – 2020,</p> <p>2. Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2016 PT GMF Aero Asia</p> <p>3. Lain-Lain</p>	<p>1. Menerima dan menyetujui Rencana Jangka Panjang (RJPP) PT GMF Aero Asia Tahun 2016-2020</p> <p>2. Menerima dan menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan PT GMF Aero Asia tahun 2016</p> <p>3. Mengenai usulan (1) peningkatan limit pinjaman dari yang semula sepanjang tidak melebihi USD 110.000.000 (seratus sepuluh juta dollar Amerika) menjadi sepanjang tidak melebihi USD 285.000.000 (dua ratus delapan puluh lima juta dollar Amerika), yang akan digunakan untuk mendanai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) perseroan tahun berjalan dan seterusnya dan (2) perubahan luran Pensiun yaitu luran Perusahaan yang semula 5,5 % (lima koma lima persen) menjadi 6 % (enam persen) dan luran Pegawai 2 % (dua persen) yang berlaku efektif 1 Januari 2016 akan menjadi perhatian Pemegang Saham serta agar disampaikan melalui surat secara terpisah untuk dimintakan tanggapan tertulis Dewan Komisaris dan persetujuan Pemegang Saham.</p>
<p><i>GMS Approval of the Company's Long Term Plan (CLTP) 2016-2020 and Work Plan and Company Budget (CBBP) 2016</i></p> <p>A mail call of Annual General Meeting of Shareholders (GMS), GMF/DT-2136/15 dan GMF/DT-2137/15 dated on 20 Nopember 2015</p>	<p>1. Approval of the Company's Long Term Plan (CLTP) of PT GMF Aero Asia In 2016-2020 ,</p> <p>2. Approval of the Work Plan and Company Budget (CBBP) 2016 of PT GMF Aero Asia</p> <p>3. Others</p>	<p>1. Receive and approve Company's Long Term Plan (CLTP) of PT GMF Aero Asia in 2016-2020</p> <p>2. Receive and approve the work plan and the budget of the Company of PT GMF Aero Asia in 2016</p> <p>3. On the proposal of (1) an increase of loan limit from the back does not exceed USD 110,000,000 (one hundred ten million US dollars) to the extent not exceeding USD 285,000,000 (two hundred and eighty five million US dollars), which will be used to fund the Work Plan and Budget (CBBP) of the company for the current year and the next , and (2) the change in pension contributions that the company's contribution of 5.5 % (five point five percent) to 6 % (six percent) and Contribution Officer 2 % (two percent) effective January 1, 2016 will be a concern of shareholders and be submitted by mail separately to be requested in writing and approved by the Board of Commissioners of Shareholders</p>

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)

RUPS Tahunan GMF di tahun 2015 dihadiri oleh Komisaris Utama dan anggota Dewan Komisaris, Direktur Utama dan seluruh anggota Direksi, unit *Corporate Secretary*, unit *Internal Audit*, unit *Human Capital Management*, unit *Accounting*, dan para kuasa Pemegang Saham serta jajaran staff Pemegang Saham.

General Meeting of Shareholders (GMS) in 2015 was attended by the Board of Commissioner and all members of the Board of Commissioners, the Board of Director and all members of the Board of Directors, the Corporate Secretary Unit, Internal Audit & Risk Management Unit, Human Capital Management Unit, Accounting Unit, and proxies of the Shareholders and Shareholders' staff.

RUPS Sirkuler Circular GMS

Selain itu, pada tahun 2015 GMF telah mengeluarkan Keputusan Pemegang Saham di luar RUPS atau secara Sirkuler sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, meliputi:

In 2015 GMF established Circular Resolution Of Shareholders out of GMS, it was arranged under the Articles of Association of the company, consist of:

Tanggal Date	Keputusan RUPS Sirkuler Tahun 2015 GMS Resolution In 2015
21 Januari 2015	<p>Pemegang Saham memutuskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dengan baik pengunduran diri Iwan Joeniarto dari jabatannya selaku Direktur Line Operation Perseroan. 2. Menetapkan susunan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Direktur Utama : Richard Budihadianto • Direktur Keuangan : Gatot Satriawan • Direktur Corporate Strategy & Development : Setijo Awibowo • Direktur Human Capital & Corporate Affairs : Harkandri • Direktur Base Operation : Agus Sulistiyono
January 21, 2015	<p>Shareholders decided:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. To Accept with honour resignation of Iwan Joeniartou from his position as Line Operation Director of the Company. 2. To Establish the structure of the Board of Directors as follows: <ul style="list-style-type: none"> • The board of Director: Richard Budihadianto • Director of Finance: Billy Satriawan • Director of Corporate Strategy & Development: Setijo Awibowo • Director of Human Capital & Corporate Affairs: Harkandri • Director of Base Operation: Agus Sulistiyono

Tanggal Date	Keputusan RUPS Sirkuler Tahun 2015 GMS Resolution In 2015
29 Januari 2015	<p>Pemegang Saham memutuskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dengan baik pengunduran diri Djoko Murjatmoko dari jabatannya selaku Dewan Komisaris Perseroan. 2. Menetapkan susunan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Komisaris Utama : Heriyanto A.P • Komisaris : Batara Silaban
January 29, 2015	<p>Shareholders decided:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. To accept with honour the resignation of Djoko Murjatmoko from his position as the Board of Commissioners. 2. To establish the structure of the Board of Commissioners as follows: <ul style="list-style-type: none"> • the Head of Commissioner: Heriyanto A.P • the board of Commissioner: Batara Silaban
17 April 2015	<p>Pemegang Saham memutuskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberhentikan dengan hormat Gatot Satriawan sebagai Direktur Keuangan. 2. Memberhentikan dengan hormat Agus Sulistiyono sebagai Direktur Base Operation. 3. Memberhentikan dengan hormat Setijo Awibowo sebagai Direktur Corporate Strategy and Development. 4. Mengangkat Juliandra Nurtjahjo sebagai Direktur Line Operation. 5. Mengangkat I Wayan Susena sebagai Direktur Base Operation. 6. Mengangkat Insan Nur Cahyo sebagai Direktur Keuangan 7. Memberhentikan dengan hormat Batara Silaban sebagai Komisaris Perseroan. 8. Mengangkat Iwan Joeniarto sebagai Komisaris Utama Perseroan. 9. Mengangkat IG. N. Askhara Danadiputra sebagai Komisaris Perseroan. 10. Mengangkat Bambang Susantono sebagai Komisaris Perseroan (saat ini telah mengundurkan diri). 11. Mengangkat Moh. Alwi sebagai Komisaris Perseroan. 12. Menyetujui untuk mengubah jabatan Heriyanto A. P. dari semula Komisaris Utama menjadi Komisaris Perseroan. 13. Menetapkan susunan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut: <p>Direksi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direktur Utama : Richard Budihadianto • Direktur Human Capital & Corporate Affairs : Harkandri • Direktur Base Operation : I Wayan Susena • Direktur Corporate Strategy & Development : Juliandra Nurtjahjo • Direktur Keuangan : Insan Nur Cahyo <p>Dewan Komisaris :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komisaris Utama : Iwan Joeniarto • Komisaris : IG. N. Askhara Danadiputra • Komisaris : Heriyanto A.P • Komisaris : Bambang Susantono • Komisaris : Muhammad Alwi

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)

Tanggal Date	Keputusan RUPS Sirkuler Tahun 2015 GMS Resolution In 2015
April 17, 2015	<p>Shareholders decided:</p> <ol style="list-style-type: none">1. To approve dismissal of Gatot Satriawan as Director of Finance with honour.2. To approve dismissal of Agus sulistiyono as Director of Finance with honour.3. To approve dismissal of setijo awibowo as as Director of Finance with honour.4. Reappoint Juliandra Nurtjahjo as a Director of Line Operation.5. Reappoint I Wayan Susena as a Director of Base Operation.6. Reappoint insan Nur Cahyo as a Director of Finance.7. To approve dismissal of Batara Silaban an as Director of Company.8. Reappoint Iwan Joeniarto as a main director Of company.9. Reappoint IG. N. Askhara Danadiputra as a Commisioners of Finance.10.Reappoint Bambang Susantono as a Commisioners of Company.11.Reappoint Moh. Alwi as a main Commisioners of Company.12.To reconstruct the position of Heriyanto A. P. as as Commisioners of Company.13.To set the structure of Director of Company as follow Direksi:<ul style="list-style-type: none">• the Board of Director: Richard Budihadianto• Director of Human Capital & Corporate Affairs: Harkandri• Director Base Operation: I Wayan Susena• Director of Corporate Strategy & Development: Juliandra Nurtjahjo• director of Finance : Insan Nur Cahyo <p>The Board of Commissioners:</p> <ul style="list-style-type: none">• Commissioner: Iwan Joeniarto• Commissioner: IG. N. Askhara Danadiputra• Commissioner: Heriyanto A.P• Commissioner: Bambang Susantono• Commissioner: Muhammad Alwi
14 Juli 2015	<p>Pemegang Saham memutuskan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menerima dengan baik pengunduran diri Bambang Susantono dari jabatannya selaku Dewan Komisaris Perseroan.2. Menetapkan susunan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut :<ul style="list-style-type: none">• Komisaris Utama : Iwan Joeniarto• Komisaris : IG. N. Askhara Danadiputra• Komisaris : Heriyanto A.P• Komisaris : Muhammad Alwi
July 14, 2015	<p>Shareholders decided:</p> <ol style="list-style-type: none">1. To accept with honour the resignation of Bambang Susantono from his position as the Board of Commissioners.2. To establish the structure of the Board of Commissioners as follows:<ul style="list-style-type: none">• the head of Commissioner: Iwan Joeniarto• Commissioner: IG. N. Askhara Danadiputra• Commissioner: Heriyanto A.P• Commissioner: Muhammad Alwi

Tanggal
Date

Keputusan RUPS Sirkuler Tahun 2015
GMS Resolution In 2015

31 Juli 2015	Pemegang Saham memutuskan untuk menyetujui penyesuaian fasilitas kendaraan dinas bagi Direksi Perseroan sehingga menjadi Tunjangan Transportasi.
July 31, 2015	Shareholders decided to approve the service vehicles facility as transport allowance for the Board of Directors.

22 Desember 2015	<p>Pemegang Saham memutuskan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyetujui untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. 2. Menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik tersebut, serta menetapkan Kantor Akuntan Publik Pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik karena sebab apapun tidak dapat melaksanakan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.
------------------	--

December 22, 2015	<p>Shareholders decided:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. To establish a Public Accounting Office of Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) to audit Company's financial report for the annual book by the end of December 31, 2015. 2. To approve the authority of the Board of Commissioners in determining the honorarium and other requirements for the Certified Public Accountants, also establish Substitute Public Accounting Office in Public Accounting Office because for any reason unable to perform the audit of the Company's Financial Report for the annual book by the end of December 31, 2015.
-------------------	---

Pemegang Saham senantiasa melakukan evaluasi dan merespon segala informasi yang berkaitan dengan Perusahaan yang diterima dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris terutama terkait dengan gejala penurunan kinerja perusahaan yang signifikan. Bentuk respon/ tanggapan tersebut dapat dilakukan dengan pemanggilan untuk meminta penjelasan mengenai penurunan kinerja, dan permintaan informasi/klarifikasi mengenai hal tersebut.

The Shareholders always evaluate and respond any information of the Company received from the Board of Directors and/or the Board of Commissioners particularly regarding symptoms of decrease in performance of the Company significantly. The response can be carried out by issuing a notice to request explanation on the decrease of performance, and request for information/clarification of such issue.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)

Arahan RUPS GMF Direction

Pemegang Saham memiliki peran yang besar dalam RUPS khususnya untuk mendorong Perusahaan agar lebih maju. Peran Pemegang Saham diantaranya memberikan arahan kepada Dewan Komisaris dan Direksi beserta jajarannya didalam RUPS terkait pengelolaan Perusahaan kedepan. Arahan Pemegang Saham selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

The Shareholders have important roles in GMS, especially to encourage the Company to be better. The roles of Shareholders among others are to give direction to Board of Commissioners and Directors and their staffs in GMS related to Company management in the future. The Shareholders Direction during 2015 are as follows:

No	Arahan RUPS Tahun 2015 GMS Direction 2015	
	RUPS Laporan Tahunan dan Pengesahan Perhitungan Tahunan Tahun 2014 Annual Report and Approval of Financial Report 2014	
1	Pemegang Saham memberi apresiasi kepada GMF atas pencapaian Key Performance Indicators tahun 2014. Untuk itu Manajemen agar terus berupaya untuk meningkatkan kinerja untuk sustainability Perusahaan dan agar dapat bersaing dalam pasar global, GMF dapat memberikan target yang lebih challenging dalam indikator kinerjanya, sesuai dengan kemampuan Perusahaan.	Shareholders appreciated GMF for its achievement of Key Performance Indicators 2014. For that reason, shareholders required management to continue improving their performance for Company sustainability and be competitive in global market. GMF can provide more challenging targets in their performance indicators in accordance with Company's ability.
2	Pemegang Saham meminta manajemen untuk memberi perhatian lebih kepada customer perspective mengingat KPI tersebut berkaitan langsung dengan kepercayaan konsumen kepada Perusahaan. Sehingga GMF harus terus berupaya untuk menjaga customer engagement dan berupaya untuk meningkatkan kepuasan pelanggannya.	The Shareholders required the management to give attention to Customer Perspective, because KPI is directly related to consumers' trust in Company. So that, GMF must continually strive to maintain customer engagement and improve customer satisfaction.
3	Komposisi revenue GMF masih didominasi oleh penerimaan dari pelanggan GA Group. Hal ini telah menjadi perhatian Pemegang Saham sejak lama dan diharapkan tahun berikutnya GMF dapat memberikan improvement terhadap penerimaan dari pelanggan Non GA Group.	GMF revenue composition is still dominated by revenue from GA Group customers. It has become the attention of Shareholders for a long time and it is expected in the following year that GMF can give improvement to the revenue from Non-GA Group Customers.
4	Terkait dengan rencana operasional Hanggar 4 yang mundur dari schedule yang ada, GMF diharapkan dapat memberikan penjelasan, beserta rencana utilisasi hanggar GMF pada jangka panjang kepada Pemegang Saham.	Associated with operational plan Hangar 4, which is delayed from the existing schedule, GMF is expected to provide explanation, along with long-term GMF hangar utilization plan to the Shareholders.
5	Pemegang Saham meminta untuk dilakukan restrukturisasi organisasi menjadi 5 Direktur dan pengaturannya diserahkan kepada Manajemen GMF dengan persetujuan Dewan Komisaris GMF.	The Shareholders required an organization restructurization to become 5 Directors and the management is given to GMF Management with an approval from GMF Board of Commissioners.
6	Pemegang Saham mencermati semakin meningkatnya pertumbuhan turnover SDM GMF dari tahun ke tahun. Terkait hal tersebut, mengingat manpower merupakan salah satu faktor vital bagi MRO, maka GMF diharapkan ke depannya dapat menekan pertumbuhan turnover SDM.	The Shareholders watches an improvement of GMF Human Resource Turnover Growth from year to year. Related to this, reminding that manpower is a vital factor for MRO, then GMF is expected in the future to able to press the growth of human resource turnover.

No

Arahan RUPS Tahun 2015
GMS Direction 2015

RUPS Laporan Tahunan dan Pengesahan Perhitungan Tahunan Tahun 2014
Annual Report and Approval of Financial Report 2014

- | | | |
|---|--|---|
| 7 | Pemegang Saham menghimbau kepada semua anak perusahaan untuk dapat menerapkan program efisiensi biaya, namun dengan tetap menjaga performa perusahaan dan pertumbuhan kinerja. | The Shareholders urged to all subsidiaries to apply cost efficiency program, but while maintaining the company's performance and growth performance. |
| 8 | Hasil temuan auditor untuk tahun 2014 agar lebih mendapat perhatian dan segera ditindaklanjuti sesuai dengan periode waktu yang ditargetkan. Hal ini sebagai bentuk dukungan terhadap induk perusahaan yang merupakan perusahaan publik sehingga dukungan dalam tata kelola perusahaan yang baik sangat diperlukan dan juga untuk kesinambungan perusahaan sendiri | Noticing the auditor's findings in 2014 and make an action according to targeted period of time. This action is a support action to the parent company which is a public company. So that, the support in good corporate governance is indispensable and also the sustainability of the company itself. |
| 9 | Pemegang Saham mengharapkan GMF sebagai anak perusahaan dapat memberikan dukungan yang sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Garuda. Pertumbuhan armada Garuda yang semakin besar diharapkan dapat diikuti dengan perkembangan GMF. | The Shareholders expected that GMF as a subsidiary could provide an in line support with Garuda Long Term Plan. The greater growth of Garuda's fleets is expected to be followed with GMF development. |

RUPS Persetujuan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2016-2020 dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2016
GMS Of Long Term Plan Agreement 2016 – 2020 And Workplan and Budget of the Company 2016

- | | | |
|---|---|--|
| 1 | Sebagai salah satu key success factor GMFAA dalam RJPP, terkait rencana partnership untuk dapat disusun feasibility study yang komprehensif dari aspek bisnis, keuangan, hukum, perpajakan, risiko dan lainnya yang dianggap perlu. Serta dalam proses pemilihan calon partner dijalankan sesuai prosedur dan tata kelola yang berlaku. | As the one of succesful key factor of GMFAA in GMS (General Meeting of Shareholder) related to partnershin plan to be prepared a comprehensive feasibility study of aspects of the business, financial, legal, tax, and other risks as may be necessary. And in the candidate selection process is carried out in accordance to applicable procedures |
| 2 | Sejalan dengan proyeksi peningkatan revenue dari pihak Non Garuda sebesar 22% padatahun 2015, maka Manajemen GMF diharapkan kedepannya meningkatkan komposisi revenue dari NonGaruda setidaknya 40% | In line with the projected increase in revenue from the Non Garuda as many as 22% in 2015, the Management GMF is expected to increase the revenue composition of NonGaruda at least 40%. |
| 3 | Terkait rencana strategis Perusahaan, Pemegang Saham meminta Manajemen GMF untuk dapat menyampaikan laporan kerjasama operasi yang terjadi di tahun 2014-2015 dengan mitra strategis Perusahaan. | Regarding the Company strategic plan, shareholders can ask management of GMF to give operational cooperation reports that occurred in 2014-2015 with the Company's strategic partners. |
| 4 | Pemegang Saham mencermati bahwa GMF pada tahun 2015 telah melakukan efisiensi pada biaya, sehingga untuk tahun 2016 agar program efisiensi tersebut tetap dilanjutkan dan dilaporkan pelaksanaannya kepada Pemegang Saham beserta perbandingan target pada tahun sebelumnya. | Shareholders observed that GMF in 2015 had been efficiency in cost, so the program will be continued in order to make the efficiency in 2016 and reported the implemetation to the Shareholders with the comparison target in the previous year. |
| 5 | Terkait dengan rencana peningkatan limit pinjaman dan perubahan iuran pensiun, agar dapat meminta persetujuan terpisah dari Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. | Associated with the plan to increase the loan limit and changes in pension contributions, in order to ask for separated approval of the Board of Directors and Shareholders. |
| 6 | Dalam setiap melakukan kegiatan operasionalnya, GMF agar terus menjaga aspek tata kelola perusahaan yang baik dan peraturan/perundangan yang berlaku. | GMF keeps operating the program in each activity to maintain the aspects of good corporate governance and rules /valid regulations. |

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)

Realisasi Keputusan dan Arahan RUPS

Actual Results and the GMS Directive

Realisasi Keputusan dan Arahan RUPS tahun sebelumnya dan RUPS tahun 2015 baik RUPS Persetujuan Laporan Keuangan tahunan RUPS pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Actual results and the GSM Directive of the previous year and AGMS in 2015 either AGMS Approval of the Annual Financial Report of Year or AGSM of Work Plan Agreement and Budget will be shown in the following table:

No	Keputusan RUPS GMS Result	Realisasi Hasil RUPS Actual Result of GMS	Alasan Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi The reason of unresolved result
Keputusan RUPS tahun 2015 GMS Result in 2015			
1	<p>Menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan Perhitungan Tahunan PT GMF Aero Asia Tahun buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat "Laporan Keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material" sebagaimana dimaksud dalam Laporan Nomor GA115 0119 GMF FRB tanggal 3 Maret 2015.</p> <p>Approving of the Annual Report and Annual Calculations of PT GMF Aero Asia in fiscal 2014, which had been audited by Public Accountant Office Osman Bing Satrio & Eny with opinion "Financial report is presented fairly, in all material respects" referred to the Report No. GA115 0119 GMF FRB March 3rd, 2015.</p>	<p>Telah Terealisasi (100%)</p> <p>Realized (100%)</p>	
2	<p>Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (acquit et decharge) sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas pengelolaan dan pengawasan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 atas segala tindakan sesuai dengan bidang masing-masing dalam mengelola dan mengawasi Perusahaan, kecuali di kemudian hari ditemukan hal-hal yang menyimpang dari laporan akuntan independen tersebut.</p> <p>Providing remission and discharge (acquit et decharge) fully to the Board of Directors and the Board of Commissioners for the management and supervision of the Company for the fiscal year ended on December 31, 2014 for actions in accordance with their respective fields of managing and supervising the Company, except in later discovered things that deviate from the independent accountant's report.</p>	<p>Telah Terealisasi (100%)</p> <p>Realized (100%)</p>	
3	<p>Menyetujui penggunaan Laba Bersih tahun 2014 untuk pembagian Dividen kepada pemegang saham sebesar total 5,1 % (lima koma satu perseratus) dari Laba bersih.</p> <p>Approving the 2014 Net Income for the distribution of dividends to shareholders amounting to a total of 5.1% (five point one percent) of the net profit.</p>	<p>Telah Terealisasi (100%)</p> <p>Realized (100%)</p>	
4	<p>Menyetujui pemberian tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi yang jumlahnya sebesar 3,97% (tiga koma sembilan puluh tujuh perseratus) dari laba bersih, selanjutnya pembagiannya diserahkan kepada Dewan Komisaris berdasarkan kinerja masing-masing Direksi yang akan diselesaikan selambat-lambatnya 14 April 2015.</p>	<p>Telah Terealisasi (100%)</p>	

No	Keputusan RUPS GMS Result	Realisasi Hasil RUPS Actual Result of GMS	Alasan Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi The reason of unresolved result
	Approving the share profit to the Board of Commissioners and Board of Directors that the amount is 3.97% (three point ninety seven percent) of the net profit, then the division is submitted to the Board based on the performance of each Director who will be completed no later than 14 April 2015.	Realized (100%)	
5	Untuk memudahkan penyusunan Laporan Keuangan konsolidasi, rapat menyetujui penunjukan Akuntan Publik untuk Laporan Keuangan tahun buku 2015, disesuaikan dengan auditor yang ditunjuk oleh induk perusahaan, dengan tetap mengacu kepada Tata Kelola Perusahaan yang baik.	Telah Terealisasi (100%)	
	To facilitate the preparation of consolidated financial reports, the meeting approved the appointment of Public Accountant for the fiscal year of 2015 financial report, adjusted to auditors appointed by the main company, with reference to the Good Corporate Governance	Realized (100%)	
Keputusan RUPS tahun 2015 GMS Result in 2015			
1	Menerima dan menyetujui Rencana Jangka Panjang (RJPP) PT GMF Aero Asia Tahun 2016-2020	Telah Terealisasi (100%)	
	Accepting and approving the Long Term Plan of PT GMF Aero Asia Year 2016-2020	Realized (100%)	
2	Menerima dan menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan PT GMF Aero Asia tahun 2016	Telah Terealisasi (100%)	
	Accepting and Approving the Workplan and Company Budget of PT GMF Aero Asia in 2016	Realized (100%)	
3	Mengenai usulan (1) peningkatan limit pinjaman dari yang semula sepanjang tidak melebihi USD 110.000.000 (seratus sepuluh juta dollar Amerika) menjadi sepanjang tidak melebihi USD 285.000.000 (dua ratus delapan puluh lima juta dollar Amerika), yang akan digunakan untuk mendanai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) perseroan tahun berjalan dan seterusnya dan (2) perubahan luran Pensiun yaitu luran Perusahaan yang semula 5,5 % (lima koma lima persen) menjadi 6 % (enam persen) dan luran Pegawai 2 % (dua persen) yang berlaku efektif 1 Januari 2016 akan menjadi perhatian Pemegang Saham serta agar disampaikan melalui surat secara terpisah untuk dimintakan tanggapan tertulis Dewan Komisaris dan persetujuan Pemegang Saham.	Telah Terealisasi (100%)	
	Regarding the proposal (1) to increase the loan limit from the previous one, as long as not exceeding more than USD 110,000,000 (one hundred and ten million US dollars) to the extent not exceeding more than USD 285 million (two hundred and eighty-five million US dollars), which will be used to fund the Company Plan and Budget (CBP) for the year onwards and (2) changes in the retirement contributions, namely company contribution 5.5% (five point five percent) to 6% (six percent) and employee contribution of 2% (two percent) effectively applied for January 1, 2016 will be the concern of Shareholders in order to be delivered by separately mailing requested a written response to the Board of Commissioners and the approval of the Shareholders.	Realized (100%)	

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris berada pada organ utama tata kelola Perusahaan yang memiliki peran sentral dalam fungsi pengawasan dan penasihat. Kesungguhan Dewan Komisaris dalam mendukung implementasi prinsip-prinsip GCG dan mengantarkan GMF menjadi *Good Corporate Citizen* ditunjukkan dengan senantiasa memenuhi setiap kewajiban dan tanggung jawabnya yang diamanatkan dalam soft *structure* GCG GMF dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris yakin bahwa berbagai upaya yang telah dilakukan bersama Direksi beserta jajarannya dapat mewujudkan desain tata kelola yang baik dan sesuai dengan jati diri GMF.

Board of Commissioners is located in main Organ in a corporate governance, which has a central role in Supervisory Board and admonition function. Board of Commissioners' sincerity in implementing GCG principle and making GMF to become Good Corporate Citizen is formed by always fulfilling every obligation and responsibility which were written in soft structure GCG GMF and valid regulations. Board of Commissioners believes that many efforts which have done with the board and its components can create a good board design and appropriate with the GMF's trademark.

.....

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 ayat (6) Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dewan Komisaris juga berkewajiban untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam menjalankan fungsi serta bersama-sama Direksi memastikan bahwa seluruh elemen GMF mengimplementasikan GCG sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan.

Fungsi Pengawasan dijalankan Dewan Komisaris bersama organ pendukung yang ada dibawahnya, yang terdiri dari Komite-komite dan Sekretaris Dewan Komisaris. Dewan Komisaris melakukan koordinasi secara rutin bersama Komite-komite dan Sekretaris Dewan Komisaris guna membahas setiap perkembangan Perusahaan agar senantiasa siap dalam memberikan solusi dan menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi GMF.

Board of Commissioners is company Organ which has duty to supervise and advice Board of Directors as it meant in article 1 paragraph 6 Law no 40 2007 about Limited Liability Company. Board of Commissioners also has obligation to apply GCG's principles in running function with board and ensure all GMF's element implement GCG that valid in the company.

Supervisory Boardy function is run by Board of Commissioners with supported Organ below it, which consists of the committees and Board of Commissioners' secretary, Board of Commissioners does coordination routinely with the committees and Board of Commissioners Secretary to discuss every company development in order to be always ready in giving solution for every GMF's challenge.

Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris

Board of Commissioners Appointment and Dismissal

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan atas persetujuan RUPS dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, kemudian dilaporkan kepada Menteri Hukum dan HAM.

Board of Commissioners Member is appointed and dismissal by RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham/ General Meeting of Shareholders/ GMS) approval by considering valid regulation then it is reported to the Ministry of Justice and Human Rights.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Prosedur Pengangkatan Dewan Komisaris

Calon Anggota Dewan Komisaris melalui beberapa tahapan seleksi sebelum diusulkan oleh Pemegang Saham yang memiliki wewenang untuk mengusulkan Dewan Komisaris dalam RUPS. Proses seleksi calon Anggota Dewan Komisaris GMF dijabarkan sebagai berikut :

Board of Commissioner Appointment Procedure

Board of Commissioner member candidate follows several selection stages which are suggested by Shares Holder who have authority to suggest Board of Commissioners in GMS. Selection process of GMF Board of Commissioners member candidate is elaborated as follow:



Persyaratan Dewan Komisaris

Berdasarkan Pasal 14 ayat (3) Anggaran Dasar Anggota Dewan Komisaris GMF wajib memenuhi persyaratan kelayakan dan kepatutan dengan mengikuti ketentuan dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan. lebih lanjut kemudian diatur dengan mengacu pada Pasal 14 ayat (4) Anggaran Dasar dan Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris GMF, maka yang dapat diangkat menjadi Dewan Komisaris adalah orang perorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya, pernah:

- 1) Dinyatakan pailit;
- 2) Menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris atau anggota Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan atau Perum dinyatakan pailit; atau
- 3) Dihukum karena melakukan tindakan pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau BUMN dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Selain itu, pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan integritas, dedikasi, pemahaman mengenai masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha perusahaan dan dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.

Persyaratan lain anggota Dewan Komisaris dimuat dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris yang di dalamnya mencakup tentang persyaratan dan tata cara pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Pedoman tersebut mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: PER-03/MBU/2012 tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan BUMN, yaitu :

1. Bukan pengurus partai politik, dan/atau anggota legislatif dan/atau tidak sedang mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif;

Board of Commissioners Requirement

Based on article 14 paragraph 3 in Article of Association of GMF Board of Commissioners Member must fulfill fit and proper requirement by following regulation in Law no 40 2007 about Limited Liability Company which relates to company activity. Furthermore it is ruled by article 14 paragraph 4 of its Article of Association and Board of Directors Guidelines and GMF Board of Commissioners, that the one who can be appointed as Board of Commissioners is person which capable in implementing law, unless in five years before his appointment he is ever:

- 1) Declared Bankrupt;
- 2) Becoming Board of Directors or Board of Commissioners Member or Supervisory Board Member who are stated guilty in making a company bankrupt; or
- 3) Being punished because of doing criminal who damaged State finance and/or SOEs and/or which related to the financial sector.

Beside that, Board of Commissioners Member appointment is done by considering the integrity, dedication, understanding of company management's problems which relates to one of the management function, having appropriate knowledge in company effort, and can providing appropriate time to do his Duty.

Another Board of Commissioners Member Requirement is located in Board of Directors Guidelines and Board of Commissioners which covers about Requirement and method how to appoint Board of Commissioners Member and Board of Directors. The Guidelines refers to the Minister for SOEs Regulation no. PER- 03/MBU/2012 about Board of Directors Member Appointment Guidelines and Board of Commissioners Member of SOEs' Company Branch, such as:

1. One is not politic Party member, and/or legislator, and/or is being candidating himself to be legislator;

Dewan Komisaris Board of Commissioners

- | | |
|---|--|
| <p>2. Bukan kepala/wakil kepala daerah dan/atau tidak sedang mencalonkan diri sebagai calon kepala/wakil kepala daerah;</p> <p>3. Tidak sedang menduduki jabatan yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan kecuali menandatangani surat pernyataan bersedia mengundurkan diri dari jabatan tersebut jika terpilih sebagai anggota Dewan Komisaris;</p> <p>4. Tidak sedang menduduki jabatan yang berdasarkan peraturan perundang-undangan dilarang untuk dirangkap dengan jabatan anggota Dewan Komisaris kecuali menandatangani surat pernyataan bersedia mengundurkan diri dari jabatan tersebut jika terpilih sebagai anggota Dewan Komisaris;</p> <p>5. Tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris pada perusahaan yang bersangkutan selama 2 (dua) periode berturut-turut; dan</p> <p>6. Sehat jasmani dan rohani, tidak sedang menderita suatu penyakit yang dapat menghambat pelaksanaan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris yang dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari rumah sakit pemerintah.</p> | <p>2. One is not regional head/ regional deputy head, and/ or is not candidating to be a regional head/ regional deputy head ;</p> <p>3. One is not holding position which can create potentially problem in interest conflict with company business unless he signs letter which states he will resign from that position if he is chosen as Board of Commissioners;</p> <p>4. One is not holding double position which based on the regulation is prohibited with Board of Commissioners unless he signs letter which states he will resign from that position if he is chosen as Commissioner;</p> <p>5. One is not Board of Commissioners Member in his company for two periods in row; and</p> <p>6. One is health physically and phsycologically, is not having disease which can block his duty as Board of Commissioners Member which is proved by health information letter from government hospital.</p> |
|---|--|

Penilaian Kelayakan dan Kepatutan Dewan Komisaris

Semua calon anggota Dewan Komisaris GMF wajib dinyatakan lulus dalam Uji Kelayakan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) yang dilakukan oleh Pemegang Saham. Adapun penjelasan status Uji Kelayakan dan Kepatutan Dewan Komisaris yang menjabat pada tahun 2015 dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Board of Commissioners Fit and Proper Scoring

All GMF Board of Commissioners Member candidates must pass in Fit and Proper Test which is done by the Shareholders. The elaboration of the Board of Commissioners Fit and Proper Test which in 2015 can be seen below:

Tabel Uji Kelayakan dan Kepatutan Komposisi Dewan Komisaris tahun 2015
Board of Commissioners Compositiion Fit and Proper Test Table 2015

Nama Name	Domisili Domicile	Status Status	Pelaksana Fit & Proper Test Fit & Proper Test Organizer
Heriyanto Agung Putra	Jakarta	Lulus Passed	PT Garuda Indonesia Tbk.
Batara Silaban ¹	Jakarta	Lulus Passed	PT Garuda Indonesia Tbk.
Djoko Murjatmodjo	Jakarta	Lulus Passed	PT Garuda Indonesia Tbk.
Iwan Joeniarto ¹	Jakarta	Lulus Passed	PT Garuda Indonesia Tbk.
I. G. N. Askhara Danadiputra ¹	Jakarta	Lulus Passed	PT Garuda Indonesia Tbk.
Bambang Susantono ²	Jakarta	Lulus Passed	PT Garuda Indonesia Tbk.
Moh. Alwi ¹	Jakarta	Lulus Passed	PT Garuda Indonesia Tbk.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (fit & proper test) oleh PT Garuda Indonesia Tbk selaku Pemegang Saham
All Board of Commissioners Member have passed in Fit and Proper Test by PT. Garuda Indonesia as Shareholder

Keterangan

- Keputusan Pemegang Saham di Luar RUPS tanggal 17 April 2015 memberhentikan dengan hormat Bapak Batara Silaban sebagai anggota Dewan Komisaris dan mengangkat Bapak Iwan Joeniarto, Bapak I. G. N. Askhara Danadiputra, dan Bapak Moh. Alwi sebagai anggota Dewan Komisaris.
- Bapak Bambang Susantono diangkat sebagai Dewan Komisaris melalui Keputusan Pemegang Saham di Luar RUPS tanggal 17 April 2015 dan mengundurkan diri pada 14 Juli 2015.

Information

- Shareholders decision outside GMS dated April, 17 2015 dismissed respectively Mr. Batara Silaban as Board of Commissioners Member and appointed Mr. Iwan Joeniarto, Mr. I.G.N Askhara Danadiputra, and Mr. Moh Alwi as Board of Commissioners Member.
- Mr. Bambang Susantono was appointed as Board of Commissioner Member by Shareholders Decision outside GMS dated April, 17 2015 and resigned on July, 14 2015.

Pemberhentian Dewan Komisaris

Dewan komisaris sewaktu-waktu dapat diberhentikan berdasarkan ketentuan yang berlaku dan atas persetujuan Pemegang Saham. Adapun pemberhentian anggota Dewan Komisaris dapat dilakukan apabila yang bersangkutan :

Board of Commissioners Dismissal

Commissioners can be dismissed based on valid regulation and by shareholders approval at any time. Board of Commissioners dismissal can be done if someone:

Dewan Komisaris Board of Commissioners

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik; 2) Tidak melaksanakan atau melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Anggaran Dasar; 3) Terlibat dalam tindakan yang merugikan perusahaan dan/ atau negara; 4) Dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap; 5) Melakukan tindakan yang melanggar etika dan/ atau kepatutan yang seharusnya dihormati selaku anggota Dewan Komisaris; dan 6) Mengundurkan diri. | <ol style="list-style-type: none"> 1) Can not do his duty well; 2) Can not do or brake the valid regulation or Article of Association; 3) Involve in harmful Law to the company and/or nation; 4) Stated guilty by court decision which has permanent law power; 5) Brake the ethics and/or appropriateness which is supposed to be respected by Board of Commissioners Member; and 6) Resign . |
|---|---|

Pengunduran Diri Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris berhak mengajukan pengunduran diri dari jabatannya dengan pemberitahuan tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perusahaan dengan tembusan kepada Pemegang Saham dan anggota Dewan Komisaris lainnya paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya. Apabila dalam surat pengunduran diri disebutkan tanggal efektif kurang dari 30 (tiga puluh) hari dari tanggal surat diterima, maka dianggap tidak menyebutkan tanggal efektif pengunduran diri.

Apabila sampai dengan tanggal yang diminta oleh anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan atau dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal pengunduran diri dalam hal tidak disebutkan tanggal efektif pengunduran diri, tidak ada keputusan RUPS, maka anggota Dewan Komisaris tersebut berhenti pada tanggal yang diminta tersebut di atas atau dengan lewatnya waktu 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal surat permohonan pengunduran diri diterima tanpa memerlukan persetujuan RUPS.

Board of Commissioners Member Resignation

Board of Commissioners Member may resign from his position by written notification about his will to the company with the copy to the Shareholders and the Board of Commissioners Member at least 30 (thirty) days before his resignation date. If in his resignation letter is stated the effective day less than 30 days from the date of the letter received, then it is considered as he didn't mention the resignation effective date.

If it's until the date which is asked by the Board of Commissioners Member or in 30 days after the resignation date, which is not stated the resignation effective day, and there is no GMS decision, then the Board of Commissioners Member dismissal on the requested date or if it's more than 30 days after the resignation letter date accepted without needing GMS approval.

Program Pengenalan Bagi Anggota Dewan Komisaris

Acquantanceship Program for the Board of Commissioners Member

GMF memiliki kebijakan Program Pengenalan bagi Dewan Komisaris yang baru menjabat. Program tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih kepada Dewan Komisaris baru terkait organisasi dan operasional GMF khususnya terkait bidang tugas pengawasan yang diberikan kepada Komisaris tersebut. Penanggung jawab Program Pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris Baru berada pada fungsi Sekretaris Perusahaan.

Sepanjang tahun 2015 telah dilakukan proses pengenalan Perusahaan kepada Dewan Komisaris Baru. Kegiatan tersebut dibuktikan dengan Berita Acara yang ditanda tangani oleh para Dewan Komisaris. Materi Program Pengenalan tersebut di antaranya mencakup :

1. *Corporate Strategy*:
 - a. *Business Plan*;
 - b. Rencana Jangka Panjang Perusahaan;
 - c. *Balance Score Card*;
 - d. *Persiapan Initial Public Offering*;
2. *Good Corporate Governance (GCG)*, meliputi:
 - a. Organ Perusahaan & Tanggung Jawab Hukum Dewan Komisaris;
 - b. *Code Of Good Corporate Governance*;
 - c. Anggaran Dasar Perusahaan dibandingkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
 - d. *Board Manual*;
 - e. Kebijakan Layanan Hukum.
3. Penjelasan *Journey of Corporate Culture* PT GMF AeroAsia.

GMF has a policy, Acquaintanceship Program, for the new Board of Commissioners Member. The program's goal is to give more information to the new Board of Commissioner relates to the GMF organization and operation especially relates to the Supervisory Boardy task which is given to them. This acquaintance program for the new Board of Commissioners board member is organized by Corporate Secretary.

The acquaintanceship program for the new Board of Commissioners Member has done along 2015. The event was proved by event report which was signed by the Board of Commissioner. The material in the program included:

1. *Corporate Strategy*:
 - a. Business Plan;
 - b. Company's long-term plan;
 - c. Balance Score Card;
 - d. Initial Public Offering Preparation;
2. *Good Corporate Governance (GCG)*, included:
 - a. Company Organ & Board of Commissioners Law Responsibility;
 - b. Code Of Good Corporate Governance;
 - c. Company's Article of Association compares to Law no 40 2007 about Limited Liability Company;
 - d. Board Guidelines;
 - e. Law Service Policy.
3. Explanation of *Journey of Corporate Culture* PT GMF AeroAsia.

Komposisi Dewan Komisaris

Board of Commissioners Composition

Sepanjang tahun 2015 terjadi perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris GMF karena pergantian dan pengunduran diri. Selain itu, juga terjadi penambahan jumlah anggota Dewan Komisaris yang semula berjumlah 3 (tiga) orang menjadi 4 (empat) orang seiring dengan perubahan struktur komite di bawah Dewan Komisaris.

Sampai dengan bulan April 2015, jumlah anggota Dewan Komisaris GMF berjumlah 3 (tiga) orang termasuk Komisaris Utama yang diangkat berdasarkan Keputusan Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 18 September 2013 dan dimuat pada Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia No. 72 tanggal 10 Oktober 2013, yang dibuat di hadapan Arry Supratno Notaris di Jakarta. Keputusan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan HAM nomor AHUAH.01.10-45728 tanggal 01 November 2013, dengan komposisi sebagai berikut :

Along 2015, there had change of GMF Board of Commissioners Member composition because of replacement and resignation. Beside that, there was Board of Commissioners Member addition, which there were three persons before, then it change into four persons along with committee structure change under Board of Commissioners.

Until April 2015, total of GMF Board of Commissioners Member are 3 persons include President Commissioners which were appointed by the Shareholders Decision outside GMS dated September, 18 2013 and was written on Statement Certificate of Shareholders Decision PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia no 71, October 10, 2013, which was made before Arry Suparno, Notary Public, in Jakarta. The decision was approved by Indonesia Law and Rights Minister by Decision Letter of Justice and Human Rights Ministry no. AHUAH 01.10-45728, November 1 2013, with composition as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Base	Periode Period	Representasi Pemegang Saham Shareholders Representation
Heriyanto Agung Putra	Komisaris Utama President Commissioner	Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia No. 72 tanggal 10 Oktober 2013 dengan Surat Kementerian Hukum dan HAM nomor AHUAH.01.10-45728	Tahun 2013 – Tahun 2018 2013-2018	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Base	Periode Period	Representasi Pemegang Saham Shareholders Representation
Batara Silaban	Anggota Komisaris Board of Commissioners Member	Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia No. 72 tanggal 10 Oktober 2013 dengan Surat Kementerian Hukum dan HAM nomor AHUAH.01.10-45728	Tahun 2013 – Tahun 2015 2013-2015	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
Djoko Murjatmodjo	Anggota Komisaris Board of Commissioners Member	Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia No.72 tanggal 10 Oktober 2013 dengan Surat Kementerian Hukum dan HAM nomor AHUAH.01.10-45728	Tahun 2013 – Tahun 2015 2013-2015	Kementerian Perhubungan Dit. Jen. Perhubungan Udara. Transportation Ministry Director General. Air Transportation.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham diluar Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 April 2015 berjumlah 5 (lima) orang Dewan Komisaris dan dimuat pada Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia No.22 tanggal 06 Mei 2015, yang dibuat di hadapan Arry Supratno, Notaris di Jakarta. Perubahan Direksi dan Komisaris tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Kementerian Hukum dan HAM nomor AHU-AH.01.03-0930667 tanggal 08 Mei 2015, dengan komposisi :

Based on GMS decision dated April 17, 2015, there are five Board of Commissioners and are written in Deed of Shareholders Statement Resolution PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia no 22 May 6 2015, which is made before Arry Supratno, Notary Public, in Jakarta. The Board of Directors and Board of Commissioners change was accepted and recorded by Justice and Human Rights Minister by Justice and Human Rights Ministry Letter no AHU-AH 01.03-0930667, May 8 2015, with composition:

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Base	Periode Period	Representasi Pemegang Saham Shareholders Representation	
Iwan Joeniar ¹	Komisaris Utama President Commissioner	Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia No. 22 tanggal 06 Mei 2015. Surat Kementerian Hukum dan HAM nomor AHU-AH.01.03-0930667 tanggal 08 Mei 2015	Deed of Shareholders Statement Resolution PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia no 62, May 6 2013 Justice and Human Rights Ministry Letter no AHUAH 01.03-0930667 May 8 2015	Tahun 2015 – Tahun 2020 2015 - 2020	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
Heriyanto Agung Putra ³	Anggota Komisaris Board of Commissioner	Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia No. 22 tanggal 06 Mei 2015. Surat Kementerian Hukum dan HAM nomor AHU-AH.01.03-0930667 tanggal 08 Mei 2015	Deed of Shareholders Statement Resolution PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia no 62, May 6 2013 Justice and Human Rights Ministry Letter no AHUAH 01.03-0930667 May 8 2015	Tahun 2013 – Tahun 2018 2013 - 2018	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
IG. N. Askhara Danadiputra ¹	Anggota Komisaris Board of Commissioner	Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia No. 22 tanggal 06 Mei 2015. Surat Kementerian Hukum dan HAM nomor AHU-AH.01.03-0930667 tanggal 08 Mei 2015	Deed of Shareholders Statement Resolution PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia no 62, May 6 2013 Justice and Human Rights Ministry Letter no AHUAH 01.03-0930667 May 8 2015	Tahun 2015 – Tahun 2020 2015-2020	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
Bambang Susantono ²	Anggota Komisaris Board of Commissioner	Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia No. 22 tanggal 06 Mei 2015. Surat Kementerian Hukum dan HAM nomor AHU-AH.01.03-0930667 tanggal 08 Mei 2015	Deed of Shareholders Statement Resolution PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia no 62, May 6 2013 Justice and Human Rights Ministry Letter no AHUAH 01.03-0930667 May 8 2015	Mei – Juni 2015 May - June 2015	Kementerian Perhubungan Dit. Jen. Perhubungan Udara. General Director Air Transportation of Transportation Ministry

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Base	Periode Period	Representasi Pemegang Saham Shareholders Representation
Moh. Alwi ¹	Anggota Komisaris Board of Commissioner	Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia No. 22 tanggal 06 Mei 2015. Surat Kementerian Hukum dan HAM nomor AHU-AH.01.03-0930667 tanggal 08 Mei 2015	Mei – Juni 2015 May - June 2015	Kementerian Perhubungan Dit. Jen. Perhubungan Udara. General Director Air Transportation of Transportation Ministry

Keterangan

- Keputusan Pemegang Saham di Luar RUPS tanggal 17 April 2015 memberhentikan dengan hormat Bapak Batara Silaban sebagai anggota Dewan Komisaris dan mengangkat Bapak Iwan Joeniarto sebagai Komisaris Utama GMF, Bapak IG. N. Askhara Danadiputra, dan Bapak Moh. Alwi sebagai anggota Dewan Komisaris.
- Bapak Bambang Susantono diangkat sebagai Dewan Komisaris melalui Keputusan Pemegang Saham di Luar RUPS tanggal 17 April 2015 dan mengundurkan diri pada 14 Juli 2015.
- Keputusan Pemegang Saham di Luar RUPS tanggal 17 April 2015 menyetujui untuk mengubah jabatan Heriyanto A. P. dari semula Komisaris Utama menjadi anggota Dewan Komisaris.

Information:

- Shareholders decision outside GMS dated April, 17 2015 dismissed respectively Mr. Batara Silaban as Board of Commissioners Member and appointed Mr. Iwan Joeniarto, Mr. I.G.N Askhara Danadiputra, and Mr. Moh Alwi as Board of Commissioners Member.
- Mr. Bambang Susantono was appointed as Board of Commissioner Member by Shareholders Decision outside GMS dated April, 17 2015 and resigned on July, 14 2015.
- Shareholders Decision outside GMS dated April 17, 2015 agreed to change Heriyanto A.P position from President Commissioners become Board of Commissioners Member.

Kebijakan Keberagaman Anggota Dewan Komisaris

GMF yakin bahwa kebijakan keberagaman merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait proses pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan. Kebijakan tersebut diharapkan mampu memberikan alternatif pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas. GMF telah memiliki kebijakan keberagaman Komposisi Dewan Komisaris yang dimuat dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris. GMF memperhatikan aspek keberagaman terkait pendidikan, pengalaman kerja, usia,

Board of Commissioners Member Variety Policy

GMF believes that variety policy is a positive thing, especially relates to decision making process in order to implement Supervisory Board function. That policy is hoped to give decision making alternative by considering any wider aspects. GMF has variety policy in Board of Commissioner composition which is written in Board of Directors and Board of Commissioners Guidelines. GMF considers variety aspects relate to education, working experience, age, and sex in defining Board of Commissioner composition but it still considers company

Dewan Komisaris Board of Commissioners

dan jenis kelamin dalam menentukan komposisi Dewan Komisaris namun tetap mempertimbangkan kebutuhan Perusahaan sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan. Keberagaman komposisi Dewan Komisaris GMF dijabarkan sebagai berikut :

need which appropriate with company's activity. GMF Board of Commissioner composition variety can be elaborated as follow:

Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Working Experience	Usia Age	Jenis Kelamin Sex
<p>Latar belakang pendidikan anggota Dewan Komisaris GMF terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sarjana Teknik Industri • Sarjana Ekonomi • Pasca Sarjana Management 	<p>Anggota Dewan Komisaris GMF memiliki berbagai macam pengalaman kerja diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Line & Base Operation • Maintenance & Fleet Management • Direktur SDM • Direktur Keuangan & Risiko Manajemen • Direktur Angkutan Udara • Kepala Otoritas Bandar Udara • Direktorat Kelaikan Udara & Pengoperasian Pesawat Udara • P e n g e n d a l i a n Perawatan Pesawat & Perbengkelan 	<p>Keberagaman usia anggota Dewan Komisaris GMF pada tahun buku 2015 adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 44 tahun • 47 tahun • 50 tahun • 54 tahun 	<p>Sampai dengan akhir 2015 komposisi anggota Dewan Komisaris GMF terdiri dari 4 (empat) orang laki-laki dan belum memiliki anggota Dewan Komisaris Perempuan.</p>
<p>Education backgrounds of GMF Board of Commissioners consist of:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Industry Technical Scholar • Economy Scholar • Board Postgraduate 	<p>GMF Board of Commissioners Members have some kinds of working experience, such as:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Line & Base Operation • Maintenance & Fleet Management • Human Resource Director • Management Risk and Finance Director • Air Transportation Director • Airport Authority Chief • Airplane Operation and Propernesss Director • Airplane Care and Workshop Controlling 	<p>Age variety of GMF Board of Commissioners in 2015 is:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 44 years old • 47 years old • 50 years old • 54 years old 	<p>Until the end of 2015 GMF Board of Commissioners consisted of 4 men and didn't have the woman yet.</p>

Independensi Dewan Komisaris

Board of Commissioners Independency

Independensi merupakan aspek yang harus diperhatikan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya benturan kepentingan. Hal tersebut penting agar pengelolaan Perusahaan dilakukan sematan-mata untuk kepentingan mencapai tujuan Perusahaan. Berikut merupakan independensi anggota Dewan Komisaris GMF selama periode 2015:

Independency is an aspect that must be considered to minimize the possibility of Conflict of Interest. It is important to make company managing is done to reach company's goals. Here is the GMF Board of Commissioners member in 2015:

Kriteria Independensi Independency Criteria	Heriyanto Agung Putra	Batara Silaban	Djoko Murjat- modjo	Iwan Joeniarto	I. G. N. Askhara Danadiputra	Bambang Susantono	Moh. Alwi
Bukan Anggota Manajemen Perusahaan Not Company Management Member	√	√	√	√	√	√	√
Bebas dari hubungan usaha dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan Free from activity connection and other connection which can influence decision making	√	√	√	√	√	√	√
Bukan pemegang saham mayoritas Perusahaan atau pegawai yang berhubungan langsung dengan pemegang saham mayoritas perusahaan Not company majority shareholders or employee which connect directly to the company majority shareholders	√	√	√	√	√	√	√

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Kriteria Independensi Independency Criteria		Heriyanto Agung Putra	Batara Silaban	Djoko Murjat- modjo	Iwan Joeniarto	I. G. N. Askhara Danadiputra	Bambang Susantono	Moh. Alwi
Bukan Pegawai atau pernah bekerja sebagai eksekutif pada Perusahaan atau anggota perusahaan afiliasi, setidaknya 3 (tiga) tahun sebelum menjadi anggota Komite	Not employee or ever work as executive in the company or company affiliation member, at least three years before becoming committee member	√	√	√	√	√	√	√
Bukan penasihat atau konsultan utama profesional yang material bagi Perusahaan atau perusahaan afiliasi, atau pegawai yang berhubungan langsung dengan penyedia jasa, setidaknya 3 (tiga) tahun sebelum menjadi anggota Komite	Not adviser or Major professional consultant for company or affiliation company, or employee who directly connect the service provider, at least three years before becoming committee	√	√	√	√	√	√	√
Bukan pemasok atau pelanggan utama dari Perusahaan atau perusahaan afiliasi atau pegawai dari/ atau yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan utama	Not supplier of company or affiliation company primary customer or employee that connect directly to the supplier or primary customer	√	√	√	√	√	√	√

Kriteria Independensi Independency Criteria	Heriyanto Agung Putra	Batara Silaban	Djoko Murjat- modjo	Iwan Joeniarto	I. G. N. Askhara Danadiputra	Bambang Susantono	Moh. Alwi
Tidak memiliki hubungan perjanjian dengan perusahaan atau perusahaan afiliasi lainnya sebagai Direksi	Doesn't have approval connection with company or other affiliation company as Board of Directors	√	√	√	√	√	√

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau dengan Pemegang Saham utama atau hubungan lainnya dengan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Sampai dengan Desember 2015 GMF belum memiliki Komisaris Independen GMF.

Dalam menerapkan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik Dewan Komisaris setiap tahun selalu memperbaharui Pakta Integritas dan dalam memberikan Persetujuan atas Usulan Tindakan Direksi yang harus mendapatkan rekomendasi dari Dewan Komisaris.

Independent Board of Commissioners

Independent Board of Commissioners is Board of Commissioners member which doesn't have finance, organizing, shareholder Ownership, and/or relative connection to the other Board of Commissioners and/or Major Shareholder or other connection that can influence his capability in acting independently.

Until December 2015, GMF doesn't have GMF Independent Board of Commissioners yet.

In implementing good Corporate Governance Principle, the Board of Commissioners updates Integrity Pact every year and in giving approval on Board of Directors Action Proposal which must get recommendation from Board of Commissioner.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah mengungkapkan kepemilikan sahamnya pada tahun 2015, baik kepemilikan pada GMF maupun pada perusahaan lainnya dan diperbaharui setiap tahunnya. Berikut tabel kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris GMF :

Board of Commissioners Share Ownership

All Board of Commissioners has revealed their share Ownership in 2015, not only in GMF but also in other company, and it was updated every year. Here is the GMF Board of Commissioners Ownership table:

Nama Name	Kepemilikan Saham di GMF Share Ownership in GMF	Kepemilikan Saham di Perusahaan Lain Share Ownership in Other Company
Heriyanto Agung Putra	NIL NIL	Rp135.966.750 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Batara Silaban	NIL NIL	Rp122.094.000 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Djoko Murjatmodjo	NIL NIL	NIL NIL
Iwan Joeniarso	NIL NIL	Rp3.750.000 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
I. G. N. Askhara Danadiputra	NIL NIL	NIL NIL
Bambang Susantono2	NIL NIL	NIL NIL
Moh. Alwi1	NIL NIL	NIL NIL

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris dengan Anggota Direksi dan Pemegang Saham Utama atau Pengendali

Board of Commissioners Affiliation Relation with Board of Directors Member and Major or Controlling Shareholders

Hubungan Keluarga dan Keuangan Dewan Komisaris

Hubungan keluarga dan kepengurusan perusahaan lain anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta Pemegang Saham selama periode tahun 2015 sebagai berikut:

Family and Finance Relation of Board of Commissioners

Family relation and other company manager of Board of Commissioners with other Board of Commissioners and/or Board of Directors and Shareholders in 2015 is as follow:

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with						Hubungan Keluarga Dengan Finance Relationship with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Heriyanto Agung Putra	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Batara Silaban	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Djoko Murjatmodjo	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris Perusahaan tidak memiliki hubungan Hubungan Keluarga dan Keuangan dengan sesama anggota Anggota Dewan komisaris, Anggota Direksi dan Pemegang saham
Along 2015, Company Board of Commissioners do not have any relation with Family and Finance and with other Board of Commissioners member, Board of Directors Member, and Shareholders

Perangkapan Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang pelaksanaan GCG, Anggaran Dasar Perusahaan dan Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris GMF.

Di dalam menduduki jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris GMF, pada waktu yang bersamaan dilarang merangkap Jabatan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Mempunyai Jabatan yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, pengurus partai politik dan/atau calon/kepala daerah/wakil kepala daerah; dan/atau

Board of Commissioners Member Double Position

All Board of Commissioners Members do not have double position which is forbidden by the valid regulation about GCG implementation, Company Article of Association and GMF Board of Directors and Board of Commissioners Guidelines.

In acting as GMF Board of Commissioner Member at the same time it is forbidden to occupy double position, by following regulations:

- Having position which against the regulation, politic Party member, and/or Regional Head/ Regional Head Candidate, and/or;

Dewan Komisaris Board of Commissioners

- ii. Mempunyai Jabatan di Perusahaan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan secara langsung maupun tidak langsung dengan kepentingan Perusahaan;
- iii. Apabila seorang anggota Dewan Komisaris merangkap sebagai anggota Dewan Komisaris pada Perusahaan lain, maka penyimpangan tersebut hanya diperbolehkan untuk satu jabatan anggota Dewan Komisaris.

Pada periode Januari sampai dengan April 2015, pada susunan Dewan Komisaris terdapat 2 (dua) pejabat yang merangkap jabatan selain menjabat sebagai Dewan Komisaris GMF, yaitu sebagai berikut:

- a. Heriyanto Agung Putra, menjabat sebagai Direktur SDM dan Umum di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk;
- b. Djoko Murjatmodjo, menjabat sebagai Direktur Angkutan Udara di Kementerian Perhubungan, DitJen Perhubungan.

Sedangkan pada periode April sampai dengan Desember 2015, pada susunan Dewan Komisaris terdapat 4 (empat) pejabat yang merangkap jabatan selain menjabat sebagai Dewan Komisaris GMF, yaitu sebagai berikut:

- a. Iwan Joeniarto, menjabat sebagai Teknik & Teknologi Informasi di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Komisaris Utama PT Assyst (Garuda Indonesia Group);
- b. IG. N. Askhara Danadiputra, menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Komisaris Utama PT Aero Wisata (Garuda Indonesia Group) ;
- c. Heriyanto Agung Putra, menjabat sebagai Direktur SDM dan Umum di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk;
- d. Moh. Alwi, menjabat sebagai Direktur Angkutan Udara di Kementerian Perhubungan, DitJen Perhubungan.

- ii. Having position in other company which can create Conflict of Interest directly and indirectly to the company business;
- iii. If a Board of Commissioners has also the same position as Board of Commissioner in other company, then it is only one Board of Commissioner position he may choose.

From January to April 2015, in Board of Commissioners list there are two officers who have another position beside GMF Commissioner, they are:

- a. Heriyanto Agung Putra, as Human Resource and General Director in PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk;
- b. Djoko Murjatmodjo, as Air Transportation Director in Transportation General Directory of Transportation Ministry.

While from April to December 2015, in Board of Commissioners list there are four officers who have another position beside GMF Commissioner, they are:

- a. Iwan Joeniarto, as Information Technology and Technic in PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and President Commissioners in PT Assyst (Garuda Indonesia Group);
- b. IG. N. Askhara Danadiputra, as Financial and Risk Management Director PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and President Commissioners in PT Aero Wisata (Garuda Indonesia Group);
- c. Heriyanto Agung Putra, as Human Resource and General Director in PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk;
- d. Moh. Alwi, as Air Transportation Director in Transportation General Directory of Transportation Ministry.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Board of Commissioners Working Guidelines

Dewan Komisaris GMF telah dilengkapi Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan yang telah dikukuhkan dalam RUPS. Pedoman tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan senantiasa ditinjau ulang dan dimutakhirkan secara berkala.

Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris merupakan naskah yang telah disepakati Direksi dan Dewan Komisaris dan wajib dijadikan pedoman atau rujukan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi kerja masing-masing organ, agar meningkatkan kualitas dan efektivitas hubungan kerja antar organ Perusahaan sejalan dengan penerapan asas-asas GCG untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan.

Pedoman tersebut mengatur berbagai aspek mengenai Dewan Komisaris antara lain mencakup:

- 1) Dewan Komisaris meliputi
 - Susunan serta Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris;
 - Persyaratan dan kriteria menjadi Anggota Dewan Komisaris;
 - Mekanisme Pengangkatan;
 - Mekanisme Pengunduran Diril
 - Perangkapan Jabatan Anggota Dewan Komisaris
 - Penilaian Kinerja Komisaris
 - Organ Pendukung Dewan Komisaris.
- 2) Tata Laksana Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi, meliputi:
 - Pertemuan Formal;
 - Pertemuan Informal;
 - Komunikasi Formal;
 - Komunikasi Informal.
- 3) Tindakan Tertentu Perusahaan
 - Transaksi Material

GMF Board of Commissioners has been equipped Board of Directors and Board of Commissioners Guidelines in doing Supervisory Board which was declared in GMS. That Guidelines is arranged based on the valid rules and regulation and it is always reviewed and updated periodically.

Board of Directors and Board of Commissioners Guidelines is a draft which has been agreed by Board and Board of Commissioner and it is must considered as reference in doing the main Duty and work function of each company Organ, it is done to improve quality and relation effectivity between company Organs and agree with GCG basis implementation to reach Company Vision and Mission.

The Guidelines rules many aspects about Commissioner, such as:

- 1) Board of Commissioners cover
 - Board of Commissioners Composition, Authority, and Duty
 - Board of Commissioners Member Criteria and Requisite;
 - Appointment Mechanism;
 - Resignation Mechanism;
 - Board of Commissioners Member Double Position
 - Board of Commissioners Working Assessment
 - Commissioners Organs Supporting
- 2) Procedures of Board of Commissioners and Board of Directors employment relation covers:
 - Formal Meeting;
 - Informal Meeting
 - Formal Communication;
 - Informal Communication
- 3) Company Certain Activity
 - Material Transaction

Dewan Komisaris Board of Commissioners

- Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu
- Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan
- Transaksi Benturan Kepentingan
- Pertanggungjawaban Direksi
- Affiliation Transaction and Certain Conflict of Interest Transaction
- Affiliation Transactional and Conflict of Interest
- Conflict of Interest Transaction
- Board of Directors Responsibility Report

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen agar tercipta sistem checks and balances yang efektif dalam pengawasan Perusahaan dan memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional kecuali hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris mengacu pada Anggaran Dasar dan Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris GMF meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan;
- b. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
- c. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan;
- d. Memberikan pendapat atau saran kepada RUPS atas penyusunan dan pelaksanaan RJPP dan RKAP yang merupakan penjabaran tahunan dari RJPP untuk memenuhi ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan Rapat Umum Pemegang Saham, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseoran, memberikan pendapat dan saran kepada Rapat

Board of Commissioners Duty and Responsibility

Board of Commissioners do their duty and responsibility independently to create effective check and balance system in company Supervisory Boardly and ensure GCG is done. Commissioners do not involve in decision making of operational activity unless other thing which is decided in Article of Association and valid regulation.

Board of Commissioners' Duty and responsibility refer to Article of Association and Board of Directors and Board of Commissioners Guidelines that cover:

- a. Giving comment to the Board of Directors in doing company care;
- b. Researching, reviewing, and signing Company Long-term Plan, Bussiness Plan and Budget which are prepared by Board and appropriate with Article of Association regulation;
- c. Giving comment and suggestion in RUPS about Board of Commissioners' reason in signing Company Long-term Plan, Bussiness Plan and Budget;
- d. Giving comment and suggestion in RUPS about Company Long-term Plan and Bussiness Plan and Budget of the Company arranging and implementation which is detailed elaboration from Company Long-term Plan to fulfill Article of Association, GMS, and valid regulations;
- e. Following Company activity development, giving comment and suggestion in GMS about every

- | | |
|---|---|
| <p>Umum Pemegang Saham mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perusahaan;</p> <p>f. Melaporkan dengan segera kepada Rapat Umum Pemegang Saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan atau kejadian penting lain yang perlu diketahui oleh Rapat Umum Pemegang Saham;</p> <p>g. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan;</p> <p>h. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta;</p> <p>i. Menyusun program kerja tahunan dan dimasukkan dalam RKAP;</p> <p>j. Membentuk Komite Audit;</p> <p>k. Mengusulkan Akuntan Publik kepada Rapat Umum Pemegang Saham;</p> <p>l. Membuat Risalah Rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;</p> <p>m. Melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perusahaan tersebut dan Perusahaan lain;</p> <p>n. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham;</p> <p>o. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.</p> | <p>problem which is considered as important one to the company management;</p> <p>f. Reporting immediately in GMS if company effort is decreasing or other important event which is needed to know in GMS;</p> <p>g. Researching and reviewing periodical report and annual report which is prepared by Board of Directors and signing Annual Report;</p> <p>h. Giving description, comment and suggestion in GMS about Annual Report, if it is requested;</p> <p>i. Arranging Annual Work Program and entering it into Bussiness Plan and Budget of the Company;</p> <p>j. Forming Audit Committee</p> <p>k. Proposing Public Accountant in GMS;</p> <p>l. Making Board of Commissioners Meeting resolution and keeping the copy;</p> <p>m. Reporting to the company about their or their family share Ownership to the company, or other company;</p> <p>n. Giving report about Duty and supervision which has been done for a year before in GMS;</p> <p>o. Doing other Dutys in order to supervise and give suggestion, as long as it is not against valid regulation, Article of Association, and/or GMS Decision. .</p> |
|---|---|

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagaimana disebutkan diatas diaplikasikan dengan melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab secara internal untuk mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan dan penasihatn sebagai berikut:

Commissioners Duty and responsibilty as stated above is applied in dividing the Duty and responsibility internally to support Supervisory Boardy and advising function as follow.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Dewan Komisaris Board of Commissioner	Jabatan Position	Fokus Pengawasan Supervisory Boardy Focus	
Iwan Joeniarto	Komisaris Utama President Commissioner	Pengawasan atas Pelaksanaan Pengadaan barang dan jasa serta pelaksanaan sistem Teknologi Informasi.	Stock and service supplying and Supervisory Boardy and Information Technology system implementation
I. G. N. Askhara Danadiputra	Anggota Komisaris Board of Commissioners Member	Pengawasan atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Perusahaan (termasuk rencana kerja unit manajemen risiko)	Supervisory Boardy on Company Risk Management policy and implementation (include risk management unit Work Program)
Heriyanto Agung Putra	Anggota Komisaris Board of Commissioners Member	Pelaksanaan dan Pengawasan atas terlaksananya prinsip-prinsip Kepatuhan Perusahaan, baik terhadap peraturan internal maupun peraturan eksternal.	Supervisory Boardy on Company Obedient Principle implementation, not only to the internal regulation but also external regulation
Moh. Alwi	Anggota Komisaris Board of Commissioners Member	Pengawasan atas pelaksanaan peningkatan produktifitas dan utilisasi hangar, pemberian arahan kepada Direksi dalam mengantisipasi perubahan tatanan kompetensi, kebijakan eksternal dan force majeure	Supervisory Boardy on hangar utility and productivity improvement, direction giving to the Board of Directors in anticipating competency change, external policy, and force majeure.

Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dewan Komisaris

Bussiness Plan and Budget of the Board of Commissioner

Dewan Komisaris GMF telah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran tahun 2015 sebagai sasaran yang harus dicapai dalam mendorong kinerja Perusahaan. Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris tahun 2015 tertuang dalam Surat Keputusan No. DEKOM-GMF/SKEP-5002/15 tentang Rencana Kerja, Rencana Pengembangan dan Rapat Dewan Komisaris tahun 2015 yang memuat Indikator kinerja dan target pengawasan sebagai berikut :

1. Rencana Kerja Dewan Komisaris Tahun 2015 meliputi:
 - a. Pengawasan kebijakan sistem teknologi informasi Perusahaan.
 - b. Pengawasan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia, khususnya tentang manajemen

GMF Board of Commissioners has arranged Bussiness Plan and Budget in 2015 as a target that must be reached in supporting company effort. Board of Commissioners Bussiness Plan and Budget 2015 was written in Decision Letter no. DEKOM-GMF/SKEP-5002/15 about Work Program , Development Plan, and Board of Commissioner Meeting in 2015 that loaded several effort indicators and Supervisory Boardy target, such as:

1. Board of Commissioners Work Program 2015 covers:
 - a. Supervisory Boardy the Company information technology system policy
 - b. Supervisory Boardy human resource management policy, especially about career

- karir di Perusahaan, sistem dan prosedur promosi, mutasi dan demosi di Perusahaan.
- c. Pengawasan mengenai kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - d. Pengawasan mengenai kebijakan pengadaan barang dan jasa beserta pelaksanaannya.
 - e. Pengawasan mengenai kebijakan mutu dan pelayanan.
 - f. Pengawasan mengenai kepatuhan perusahaan terhadap GCG dan seluruh perjanjian serta komitmen yang dibuat oleh perusahaan dengan pihak ketiga.
 - g. Pengawasan terhadap pelaksanaan RKAP mencakup program kerja (inisiatif perusahaan) dan anggaran yang telah ditetapkan dalam RKAP.
 - h. Pengawasan terhadap transaksi atau tindakan dalam lingkungan kewenangan oleh Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang terjadi pada tahun berjalan.
 - i. Pengawasan terhadap pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan (*whistle blowing*) yang diterima oleh Dewan Komisaris.
 - j. Pengawasan terhadap efektivitas pelaksanaan audit eksternal dan audit internal, serta pelaksanaan telaah atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan yang diterima oleh Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.
 - k. Memberikan persetujuan atas rancangan RKAP yang disampaikan Direksi.
 - l. Memberikan analisa atas usulan remunerasi yang dilakukan Direksi.
2. Rencana Pengembangan Dewan komisaris dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Mengikuti pelatihan/seminar mengenai *fraud control program* untuk 1 peserta dari Dewan Komisaris.
- management in the Company, promotion procedure and system, mutation and demotion in the Company.
- c. Supervisory Boardy about accountant policy and arranging financial report which agrees with valid accountant standart in Indonesia
 - d. Supervisory Boardy about goods and service supplying policy with its implementation
 - e. Supervisory Boardy about service and quality policy
 - f. Supervisory Boardy about company obedient to GCG and all approval and commitment which are made by the Company and third Party
 - g. Supervisory Boardy on Bussiness Plan and Budget of the Companywhich covers company initiative and estimation which has been decided before
 - h. Supervisory Boardy on transaction and action in its authority byBoard of Commissioneror Supervisory Board which runs in ongoing year
 - i. Supervisory Boardy on complaint which relate to the company (whistle blowing) which is accepted by Board of Commissioner
 - j. Supervisory Boardy on external and internal audit implementation effectivity, and review implementation on complaint which relates to the Company and accepted by Board of Commissioner/ Supervisory Board.
 - k. Giving approval to Bussiness Plan and Budget of the Company proposal which is proposed by Board of Directors.
 - l. Giving analisis on remuneration proposal which is done by Board of Directors
2. Board of Commissioners Development Plan which is done by following regulation:
 - a. Joining training/ seminar about fraud control program for a man from Board of Commissioners member

Dewan Komisaris Board of Commissioners

- b. Mengikuti pelatihan/seminar mengenai standar GCG *assessment* internasional (ASEAN *Score card*) untuk 1 peserta dari Dekom.
 - c. Mengikuti pelatihan/seminar mengenai perkembangan Industri MRO untuk 1 peserta dari Dekom.
 - d. Melakukan bechmark pada industri MRO terkemuka.
3. Dalam melakukan rencana kerja sebagaimana disebutkan pada angka 1 Keputusan ini, maka Dewan Komisaris akan melakukan rapat dengan ketentuan:
- a. Rapat Internal Dewan Komisaris, yang pelaksanaan dilakukan pada minggu ke tiga pada hari Kamis setiap bulan berjalan.
 - b. Pelaksanaan Rapat Internal Dekom sebagaimana dimaksud huruf a dapat mengundang Komite Dekom.
 - c. Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi dilakukan pada minggu ke empat di hari jumat setiap bulan berjalan.
 - d. Direksi wajib yang menyerahkan bahan rapat Dewan komisaris sesuai dengan Agenda Rapat Dewan Komisaris selambat-lambatnya 14 hari kalender sebelum pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris.
 - e. Bahan rapat sebagaimana dimaksud huruf d dapat di distribukan oleh Komisaris Utama kepada Komite Dewan komisaris untuk dilakukan kajian.
 - f. Apabila bahan rapat tersebut didistribusikan oleh komisaris utama kepada Komite Dewan Komisaris maka komite dewan komisaris wajib menyampaikan hasil kajian atas bahan rapat Direksi tersebut selambat-lambatnya 9 hari kalender sebelum pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris.
- b. Joining training/ seminar about GCG standard International assessment (ASEAN Score Card) for a man from Board of Commissioners member
 - c. Joining training/ seminar about MRO industry development for a man from Board of Commissioners member.
 - d. Implementation benchmarking in famous MRO industry
3. In implementing Work Program as it's stated in number 1 in this Decision, then Board of Commissioners will hold a meeting by these regulation:
- a. Board of Commissioners Internal Meeting, which is done on third week on Thursday in every ongoing month
 - b. Board of Commissioners Internal Meeting Implementatio as it's stated in letter a can invite Board of Commissioners Committee
 - c. Implementing Board of Commissioners Meeting with Board of Directors is done on fourth week on Friday in every ongoing month
 - d. Board must hand Board of Commissioners meeting document which appropriate with Board of Commissioners Meeting Agenda at least 14 calendar days before Board of Commissioners Meeting is held
 - e. Meeting document as stated in letter d can be distributed by President Commissioners to Board of Commissioners Committee to be reviewed
 - f. If the document is distributed by President Commissioners to the Board of Commissioners Committee then Board of Commissioners Committee must send review result on that Board meeting document at least 9 calendar days before Board of Commissioners Meeting is held.

Kegiatan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Activity

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dan penasihat secara profesional dalam menjaga akuntabilitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab atas keberlangsungan Perusahaan. Dewan Komisaris telah menjalankan berbagai kegiatan dalam merealisasikan dan mencapai target Rencana Kerja dan Anggaran tahun 2015.

Board of Commissioners runs Supervisory Board and admonition function professionally in keeping Duty and responsibility implementation accountability for the Company sustainability. Board of Commissioner has run many activities in realizing and reaching Work Program target in 2015.

Realisasi Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dewan Komisaris

Rencana Kerja Dewan Komisaris Tahun 2015 telah direalisasikan melalui berbagai kegiatan, meliputi:

1. Melakukan telaah serta arahan Dewan Komisaris terkait dengan sistem pengendalian intern dan manajemen risiko.
2. Melakukan pengawasan kebijakan sistem teknologi informasi Perusahaan.
3. Melakukan pengawasan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia, khususnya tentang manajemen karir di Perusahaan, sistem dan prosedur promosi, mutasi dan demosi di Perusahaan.
4. Dewan Komisaris melalui Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance* (KAKCG), melakukan pengawasan mengenai kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
5. Melakukan pengawasan mengenai kebijakan pengadaan barang dan jasa beserta pelaksanaannya.
6. Melakukan pengawasan mengenai kepatuhan perusahaan terhadap GCG dan seluruh perjanjian serta komitmen yang dibuat oleh perusahaan dengan pihak ketiga.
7. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan RKAP mencakup program kerja (inisiatif Perusahaan) dan anggaran yang telah ditetapkan dalam RKAP.

Bussiness Plan and Budget of the Board of Commissioners Realization

Board of Commissioners Work Program in 2015 has realized through several activity, such as:

1. Board of Commissioners reviews and gives direction relate to internal control system and risk management
2. Board of Commissioners supervises company information technology system policy.
3. Board of Commissioners supervises human resource organizing policy, especially about career management in the Company, promotion procedure and system, mutation and demotion in the Company.
4. Board of Commissioners through Audit Committee and Corporate Governance Policy supervises about accountant policy and finance report arrangement which appropriate with accountant standard in Indonesia
5. Board of Commissioners supervises goods and service supplying policy with its realization
6. Board of Commissioners supervises Company obedient to GCG, all approval and commitment which are made by the Company with third Party
7. Board of Commissioners supervises Bussiness Plan and Budget that covers Work Program (Company initiative) and estimate which is decided in Bussiness Plan and Budget

Dewan Komisaris Board of Commissioners

- | | |
|---|--|
| <p>8. Melakukan pengawasan terhadap transaksi atau tindakan dalam lingkungan kewenangan oleh Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang terjadi pada tahun berjalan.</p> <p>9. Melakukan pengawasan terhadap pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan (<i>whistle blowing</i>) yang diterima oleh Dewan Komisaris.</p> <p>10. Melakukan pengawasan terhadap efektivitas pelaksanaan audit eksternal dan audit internal, serta pelaksanaan telaah atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan yang diterima oleh Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.</p> <p>11. Memberikan persetujuan atas rancangan RKAP yang disampaikan Direksi.</p> <p>12. Memberikan analisa atas usulan remunerasi yang dilakukan Direksi.</p> | <p>8. Board of Commissioners supervises transaction and action in Commissioner/Supervisory Board authority which happen in ongoing year</p> <p>9. Board of Commissioners supervises complaint which relates to Company (<i>whistle blowing</i>) which is accepted by the Board of Commissioner</p> <p>10. Board of Commissioners supervises internal and external audit implementation effectivity and review complaint which relates to the Company which is accepted by the Board of Commissioner/Supervisory Board</p> <p>11. Board of Commissioners gives approval on Bussiness Plan and Budget which is given by the Board</p> <p>12. Board of Commissioners analyes remuneration proposal which is done by the Board of Directors.</p> |
|---|--|

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris Tahun 2015

Perusahaan senantiasa memfasilitasi pelaksanaan program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) mulai dari level teratas hingga bawah sebagai bentuk komitmen GMF dalam menciptakan SDM yang unggul dan berdaya saing. Pengembangan kompetensi Dewan Komisaris dilakukan sebagai upaya update knowlegde terhadap isu-isu terkini terkait perkembangan bisnis yang dijalankan Perusahaan di tahun 2015. Berikut merupakan tabel program pengembangan yang diikuti Dewan Komisaris :

Board of Commissioners Competency Development in 2015

The company always facilitates human resource development program implementation, starting from highest rating until the low as GMF commitment in creating excellent and competitve human resource. Board of Commissioner competency development is done as a knowledge update effort of the recent issues that relate to the business development which is run by the Company in 2015. Here is table of development program which is joined by the Commissioner:

Nama Name	Program Pengembangan Development Program	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
Iwan Joeniarso	Benchmarking mengenai perkembangan Industri MRO	Benchmarking on MRO Industry Development	KLM 12 Juni 2015 June 12, 2015
Heriyanto AP	Pelatihan "Optimalisasi Peran, Tugas, Wewenang dan Tanggung jawab Dewan Komisaris dan Anak Perusahaan dalam rangka Meningkatkan Kinerja"	Training "Optimization Board of Commissioners and Company Branch Role, Duty, Authority, and Responsibility in Improving Activity"	CRMS 14 Maret 2015 March 14, 2015
Moh. Alwi	Pelatihan "Pemantapan Implementasi dan Penilaian GCG"	Training "LKDI Stability Implementation and GCG Scoring"	LKDI 28 Agustus 2015 August 28, 2015

Rapat Dewan Komisaris

Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 16 ayat 8 menyebutkan bahwa Dewan Komisaris mengadakan rapat paling sedikit setiap bulan sekali, dalam rapat tersebut Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi. Dewan Komisaris GMF dalam pelaksanaannya dapat mengadakan rapat lebih dari 1 (satu) kali setiap bulan secara berkala atau sesuai kebutuhan.

Rapat Dewan Komisaris terdiri dari rapat Dewan Komisaris dan rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direksi untuk membahas berbagai aspek operasional dan pengelolaan finansial GMF. Selama tahun 2015, Dewan Komisaris melaksanakan rapat 19 (sembilan belas) kali rapat Dewan Komisaris, dengan perincian: 8 (delapan) kali rapat internal Dewan Komisaris, dan 11 (sebelas) kali rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi.

Agenda Rapat dan Frekuensi Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Tahun 2015

Rapat Internal Dewan Komisaris telah dilakukan sebanyak 8 (delapan) kali untuk rapat internal Dewan Komisaris dan 11 (sebelas) kali untuk rapat Dewan Komisaris bersama Direksi sepanjang tahun 2015 dengan agenda pembahasan rapat frekuensi kehadiran sebagaimana berikut:

Board of Commissioners Meeting

Article of Association article 16 paragraph 8 said that Board of Commissioners holds meeting at least once in a month, in the meeting Board of Commissioners can invite the Board of Directors. GMF Board of Commissioners can hold meeting more than once in a month periodically or as it's needed.

Board of Commissioners Meeting consists of Board of Commissioners Meeting and Board of Commissioners Meeting with the Board of Directors to discuss many operational aspects and GMF financial organization. During 2015, Board of Commissioners held 19 times Board of Commissioners meeting specifically; 8 times in Internal Board of Commissioners Meeting and 11 times Board of Commissioners Meeting with invited the Board.

Meeting Agenda and Board of Commissioners Presence Frequency in the Meeting in 2015

Board of Commissioners Internal Meeting has done for 8 times and Board of Commissioners with Board of Directors Meeting for 11 times along 2015. The information of the meeting agenda and presence frequency can be seen as follow:

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Agenda Rapat Internal Dewan Komisaris
Commissioners Internal Meeting Agenda

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Organicipant		
1	4 Mei 2015 May 4, 2015	<ol style="list-style-type: none"> Rencana Pengembangan Dekom Program Kerja Rencana Rapat Dewan Komisaris Agenda Lain-lain <ol style="list-style-type: none"> Induction Program untuk Dewan Komisaris Komite Dewan Komisaris Issue penting terkait PT GMF Aero Asia Laporan Keuangan GMF (Neraca dan Rugi Laba) Kelengkapan Organisasi (<i>Risk Management Division</i>) Penunjukan KAP 	<ol style="list-style-type: none"> Commissioners Development Plan Work Program Board of Commissioners Meeting Plan Others Agenda <ol style="list-style-type: none"> Induction Program for Board of Commissioner Board of Commissioners Committee Important Issue relate to PT GMF AeroAsia GMF Finance Report (profit and loss balance) Organization completeness (Risk Board Division) KAP Appointment 	<ol style="list-style-type: none"> Iwan Joeniarto, selaku Komisaris Utama I G.N. Askhara Danadiputra, selaku Komisaris Heriyanto Agung Putra, selaku Komisaris Bambang Susantono, selaku Komisaris Muhammad Alwi, selaku Komisaris 	<ol style="list-style-type: none"> Iwan Joeniarto, as President Commissioner I G.N. Askhara Danadiputra, as Board of Commissioner Heriyanto Agung Putra, as Board of Commissioner Bambang Susantono, as Board of Commissioner Muhammad Alwi, as Board of Commissioner
2	24 Juni 2015 June 24, 2015	<ol style="list-style-type: none"> Pembentukan Komite-Komite Kajian Laporan Penerapan GCG Perubahan Organisasi Program Efisiensi Strategic Planning 	<ol style="list-style-type: none"> Committees Forming GCG Implementation Report Review Organization Changing Efficiency Program Strategic Planning 	<ol style="list-style-type: none"> Iwan Joeniarto, selaku Komisaris Utama I G.N. Askhara Danadiputra, selaku Komisaris Heriyanto Agung Putra, selaku Komisaris Bambang Susantono, selaku Komisaris Muhammad Alwi, selaku Komisaris 	<ol style="list-style-type: none"> Iwan Joeniarto, as President Commissioner I G.N. Askhara Danadiputra, as Board of Commissioner Heriyanto Agung Putra, as Board of Commissioner Bambang Susantono, as Board of Commissioner Muhammad Alwi, as Board of Commissioner
3	7 Juli 2015 July 7, 2015	<ol style="list-style-type: none"> Peresmian Hangar IV Persetujuan Perubahan Pejabat VP Corporate Secretary dan VP Internal Audit Pembentukan Komite Audit & Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Revisi Program Efisiensi GMF Lain-lain 	<ol style="list-style-type: none"> Hangar IV Announcement VP Corporate Secretary Officer and VP Internal Audit Change Approval Audit Committee and Corporate Governance Policy Forming GMF Efficiency Program Revision Etc. 	<ol style="list-style-type: none"> Iwan Joeniarto, selaku Komisaris Utama I G.N. Askhara Danadiputra, selaku Komisaris Heriyanto Agung Putra, selaku Komisaris Muhammad Alwi, selaku Komisaris 	<ol style="list-style-type: none"> Iwan Joeniarto, as President Commissioner I G.N. Askhara Danadiputra, as Board of Commissioner Heriyanto Agung Putra, as Board of Commissioner Muhammad Alwi, as Board of Commissioner

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Organicpant		
4	18 Agustus 2015 August 18, 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Performance</i> YTD Juli 15 2. <i>Strategic Plan</i> GMF 3. Penjabaran KPI individu Dekom 4. Pending temuan GCG <i>Assesment</i> 2014 untuk BOC dan Komite-Komite BOC 5. Lain-lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. YTD Performance July 2015 2. GMF Strategic Plan 3. KPI elaboration of Board of Commissioner individu 4. Pending Assessment GCG 2014 finding for BOC and BOC Committee 5. Etc. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto, selaku Komisaris Utama 2. I G.N. Askhara Danadiputra, selaku Komisaris 3. Heriyanto Agung Putra, selaku Komisaris 4. Muhammad Alwi, selaku Komisaris 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto, as President Commissioner 2. I G.N. Askhara Danadiputra, as Board of Commissioner 3. Heriyanto Agung Putra, as Board of Commissioner 4. Muhammad Alwi, as Board of Commissioner
5	21 September 2015 September 21, 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Performance</i> YTD Agustus 15 2. <i>Strategic Plan</i> GMF 2016-2020 3. RKAP 2016 (<i>including</i> investasi) 4. Update Program Efisiensi 5. Update Re-Visit Bintang 6. Lain-lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. YTD Performance on August 2015 2. GMF Strategic Plan 2016-2020 3. Bussiness Plan and Budget 2016 (including investment) 4. Efficiency Program Update 5. Bintang Revisit Update 6. Etc. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto, selaku Komisaris Utama 2. I G.N. Askhara Danadiputra, selaku Komisaris 3. Heriyanto Agung Putra, selaku Komisaris 4. Muhammad Alwi, selaku Komisaris 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto, as President Commissioner 2. I G.N. Askhara Danadiputra, as Board of Commissioner 3. Heriyanto Agung Putra, as Board of Commissioner 4. Muhammad Alwi, as Board of Commissioner
6	22 Oktober 2015 October 22, 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telaah dan analisa risiko Rencana Jangka Panjang 2016-2020 dan RKAP 2016 oleh Komite Audit & Tata Kelola Perusahaan dan Komite Pengembangan Usaha & Pemantauan Risiko 2. Pelatihan/Seminar GCG untuk Dekom (OECD dan conference) 3. Lain-lain: Privatisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Company's Long-term Plan risk Analysis and Review 2016-2020 by Audit Committee, Corporate Governance, and Risk Monitoring and Effort Development Committee 2. Training/ GCG Seminar for Board of Commissioners (OECD and Conference) 3. Etc: Privating 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto, selaku Komisaris Utama 2. I G.N. Askhara Danadiputra, selaku Komisaris 3. Heriyanto Agung Putra, selaku Komisaris 4. Muhammad Alwi, selaku Komisaris 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto, as President Commissioner 2. I G.N. Askhara Danadiputra, as Board of Commissioner 3. Heriyanto Agung Putra, as Board of Commissioner 4. Muhammad Alwi, as Board of Commissioner
7	17 November 2015 November 17, 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. RKAP 2016 dan RJPP 2016-2020: Finalisasi tanggapan 2. Update status AOI GCG 3. Lain-lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bussiness Plan and Budget of the Company 2016 and Company Long-term Plan 2016-2020 2. Updating status AOI GCG 3. Etc 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto, selaku Komisaris Utama 2. Heriyanto Agung Putra, selaku Komisaris 3. Muhammad Alwi, selaku Komisaris 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto, as President Commissioner 2. Heriyanto Agung Putra, as Board of Commissioner 3. Muhammad Alwi, as Board of Commissioner

Dewan Komisaris Board of Commissioners

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Organicipant		
8	22 Desember 2015 December 22, 2015	<ol style="list-style-type: none"> Laporan Kinerja YTD NOV 2015 Tindak lanjut rapat BOC-BOD tanggal 23 November 2015: <ol style="list-style-type: none"> Detail Rencana Kerjasama Strategic Partnership Aktivitas Program Efisiensi dan Pengelolaan Material & Sub-Con Progress Simplikasi Vendor Progress Penyelesaian Piutang & Proyeksi Perolehan (Lap. Rutin) Lain-lain 	<ol style="list-style-type: none"> YTD work report on November 2015 Follow up BOC-BOD on November 23, 2015 <ol style="list-style-type: none"> Strategic Partnership Plan Detail Efficiency Program Activity and Material and Sub-con Organizing Vendor Simplification Progress Credit Finishing Progress and Profit Projection (Routine Report) Etc 	<ol style="list-style-type: none"> Iwan Joeniarso, selaku Komisaris Utama I G.N. Askhara Danadiputra, selaku Komisaris Heriyanto Agung Putra, selaku Komisaris Muhammad Alwi, selaku Komisaris 	<ol style="list-style-type: none"> Iwan Joeniarso, as President Commissioner I G.N. Askhara Danadiputra, as Board of Commissioner Heriyanto Agung Putra, as Board of Commissioner Muhammad Alwi, as Board of Commissioner

Agenda Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi

A Meeting Agenda Board of Commissioners with Board of Directors

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Organicipant		
1	6 Mei 2015 May 6, 2015	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan Kinerja Perusahaan JV Bintan; Pembahasan Penyesuaian Struktur Organisasi Lain-lain 	<ol style="list-style-type: none"> Company working discussion JV Bintan Organization Structure Appropriateness Discussion Etc. 	<ol style="list-style-type: none"> Iwan Joeniarso: Komisaris Utama I G.N. Askhara Danadiputra: Komisaris Heriyanto Agung Putra: Komisaris Bambang Susantono: Komisaris Muhammad Alwi: Komisaris Richard Budihadianto: Direktur Utama Insan Nur Cahyo: Direktur Finance Harkandri M Dahler: Direktur Human Capital & Corporate Affairs I Wayan Susena: Direktur Base Operation Juliandra Nurtjahjo: Direktur Line Operation 	<ol style="list-style-type: none"> Iwan Joeniarso: Komisaris Utama I G.N. Askhara Danadiputra: Komisaris Heriyanto Agung Putra: Komisaris Bambang Susantono: Komisaris Muhammad Alwi: Komisaris Richard Budihadianto: Direktur Utama Insan Nur Cahyo: Direktur Finance Harkandri M Dahler: Direktur Human Capital & Corporate Affairs I Wayan Susena: Direktur Base Operation Juliandra Nurtjahjo: Direktur Line Operation

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Organicparticipant
2	24 Juni 2015 June 24, 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Performance Mei 2015 2. Proyeksi Keuangan 2015 3. Strategic Planning 2016-2020 4. P emindahan ke Hangar 5. P e r u b a h a n Organisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Company Performance on May 2015 2. Finance Projection 2015 3. Strategic Planning 2016-2020 4. Hangar Moving 5. Organization Changing
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto: Komisaris Utama 2. I G.N. Askhara Danadiputra: Komisaris 3. Heriyanto Agung Putra: Komisaris 4. Bambang Susantono :Komisaris 5. Muhammad Alwi: Komisaris 6. Richard Budihadianto:Direktur Utama 7. Insan Nur Cahyo: Direktur Finance 8. Harkandri M Dahler: Direktur Human Capital & Corporate Affairs 9. I Wayan Susena: Direktur Base Operation 10. Juliandra Nurtjahjo: Direktur Line Operation 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto: Komisaris Utama 2. I G.N. Askhara Danadiputra: Komisaris 3. Heriyanto Agung Putra: Komisaris 4. Bambang Susantono :Komisaris 5. Muhammad Alwi :Komisaris 6. Richard Budihadianto:Direktur Utama 7. Insan Nur Cahyo: Direktur Finance 8. Harkandri M Dahler: Direktur Human Capital & Corporate Affairs 9. I Wayan Susena: Direktur Base Operation 10. Juliandra Nurtjahjo: Direktur Line Operation
3	14 Juli 2015 July 14, 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Performance Juni 2015 2. Revisi Efisiensi 3. Persiapan Peresmian Hangar IV 4. Lain-lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Company Performance dated June 2015 2. Efficiency Revision 3. Hangar IV Announcement Preparation 4. Etc.
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto: Komisaris Utama 2. I G.N. Askhara Danadiputra: Komisaris 3. Heriyanto Agung Putra: Komisaris 4. Muhammad Alwi : Komisaris 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto: Komisaris Utama 2. I G.N. Askhara Danadiputra: Komisaris 3. Heriyanto Agung Putra: Komisaris 4. Muhammad Alwi : Komisaris
4	28 Juli 2015 July 28, 2015	Tindak lanjut Program Efisiensi	Following up Efficiency Program
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto, selaku Komisaris Utama 2. IG.N. Askhara Danadiputra, selaku Komisaris 3. Insan Nur Cahyo, selaku Direktur Finance 4. I Wayan Susena, selaku Direktur Base Operation 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto, selaku Komisaris Utama 2. IG.N. Askhara Danadiputra, selaku Komisaris 3. Insan Nur Cahyo, selaku Direktur Finance 4. I Wayan Susena, selaku Direktur Base Operation
5	20 Agustus 2015 August 20, 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Performance YTD Juli 2015 2. Revisi Strategic Plan 2016-2020 3. Update Revisi Program Efisiensi per Juli 2015 4. Lain-lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Revisi target KPI mulai semester II 2015 b. Re-visit JV Bintan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. YTD Performance on July 2015 2. Strategic Plan Revision 2016-2020 3. Efficiency Program Revision Update per July 2015 4. Others: <ol style="list-style-type: none"> a. KPI targer Revision started Semester II 2015 b. JV Bintan Revisit
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto: Komisaris Utama 2. I G.N. Askhara Danadiputra: Komisaris 3. Richard Budihadianto:Direktur Utama 4. Insan Nur Cahyo: Direktur Finance 5. Harkandri M Dahler: Direktur Human Capital & Corporate Affairs 6. I Wayan Susena: Direktur Base Operation 7. Juliandra Nurtjahjo: Direktur Line Operation 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto: Komisaris Utama 2. I G.N. Askhara Danadiputra: Komisaris 3. Richard Budihadianto:Direktur Utama 4. Insan Nur Cahyo: Direktur Finance 5. Harkandri M Dahler: Direktur Human Capital & Corporate Affairs 6. I Wayan Susena: Direktur Base Operation 7. Juliandra Nurtjahjo: Direktur Line Operation

Dewan Komisaris Board of Commissioners

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Organicparticipant		
6	21 September 2015 September 21, 2015	<ul style="list-style-type: none"> a. Performance YTD Agustus 2015 b. RJP 2016-2020 c. RKAP 2016 (incl Investasi) d. Update Program Efisiensi e. Update Re-visit Bintan f. Lain-lai: Check kesia p an peresmian hangar IV 	<ul style="list-style-type: none"> a. YTD Performance on August 2015 b. Company Long-term Plan 2016-2020 c. Bussiness Plan and Budget of the Company 2016 (i n c l u d e Investment) d. Efficiency Program Update e. Bintan Revisit Update f. Others: Hangar IV Announcement Preparation Check 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto: Komisaris Utama 2. I G.N. Askhara Danadiputra: Komisaris 3. Heriyanto Agung Putra: Komisaris 4. Muhammad Alwi : Komisaris 5. Richard Budihadianto: Direktur Utama 6. Insan Nur Cahyo: Direktur Finance 7. Harkandri M Dahler: Direktur Human Capital & Corporate Affairs 8. I Wayan Susena: Direktur Base Operation 9. Juliandra Nurtjahjo: Direktur Line Operation 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto: Komisaris Utama 2. I G.N. Askhara Danadiputra: Komisaris 3. Heriyanto Agung Putra: Komisaris 4. Muhammad Alwi : Komisaris 5. Richard Budihadianto: Direktur Utama 6. Insan Nur Cahyo: Direktur Finance 7. Harkandri M Dahler: Direktur Human Capital & Corporate Affairs 8. I Wayan Susena: Direktur Base Operation 9. Juliandra Nurtjahjo: Direktur Line Operation
7	14 Juli 2015 July 14, 2015	<ul style="list-style-type: none"> a. Performance YTD September 2015 b. Update status RKAP 2016 dan RJP 2016-2020 c. Strategy Aggressive Marketing & SBU d. Update Program Efisiensi 	<ul style="list-style-type: none"> a. YTD Performance dated September 2015 b. Bussiness Plan and Budget of the Company and Company Long-term Plan 2016-2020 Update c. Aggressive Marketing Strategy and SBU d. Efficiency Program Update 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto: Komisaris Utama 2. I G.N. Askhara Danadiputra: Komisaris 3. Heriyanto Agung Putra: Komisaris 4. Muhammad Alwi : Komisaris 5. Richard Budihadianto: Direktur Utama 6. Insan Nur Cahyo: Direktur Finance 7. Harkandri M Dahler: Direktur Human Capital & Corporate Affairs 8. I Wayan Susena: Direktur Base Operation 9. Juliandra Nurtjahjo: Direktur Line Operation 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Iwan Joeniarto: Komisaris Utama 2. I G.N. Askhara Danadiputra: Komisaris 3. Heriyanto Agung Putra: Komisaris 4. Muhammad Alwi : Komisaris 5. Richard Budihadianto: Direktur Utama 6. Insan Nur Cahyo: Direktur Finance 7. Harkandri M Dahler: Direktur Human Capital & Corporate Affairs 8. I Wayan Susena: Direktur Base Operation 9. Juliandra Nurtjahjo: Direktur Line Operation

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Peserta Organicparticipant		
8	23 November 2015 November 23, 2015	<p>a. Performance YTD Oktober 2015</p> <p>b. Strategy Efektif Marketing dan Aggresif Sales GMF AeroAsia</p> <p>c. Update Program Efisiensi per Oktober-15 (laporan BOD)</p> <p>d. Update Bintang (laporan BOD)</p> <p>e. Update timeline RUPS 2015: Pengesahan RJPP 2016 - 2020 & RKAP 2016</p> <p>f. Lain-lain, agenda tambahan usulan BOD:</p> <p>i. Usulan Organisasi Base Maintenance</p> <p>ii. Usulan Organisasi ICT</p>	<p>a. YTD Performance on October 2015</p> <p>b. Effective Marketing Strategy and GMF AeroAsia Aggressive Sales</p> <p>c. Efficiency Program Update per October 2015 (BOD Report)</p> <p>d. Bintang Update (BOD Report)</p> <p>e. GMS 2015 timeline update: Company Long-term Plan 2016-2020 and Company Bussiness Plan and Budget</p> <p>f. Others: additional agenda of BOD proposal</p> <p>i. Maintenance Base Organization Proposal</p> <p>ii. ICT Organization Proposal</p>	<p>1. Iwan Joeniarto: Komisaris Utama</p> <p>2. Heriyanto Agung Putra: Komisaris</p> <p>3. Richard Budihadianto: Direktur Utama</p> <p>4. Insan Nur Cahyo: Direktur Finance</p> <p>5. Harkandri M Dahler: Direktur Human Capital & Corporate Affairs</p> <p>6. I Wayan Susena: Direktur Base Operation</p> <p>7. Juliandra Nurtjahjo: Direktur Line Operation</p>	<p>1. Iwan Joeniarto: Komisaris Utama</p> <p>2. Heriyanto Agung Putra: Komisaris</p> <p>3. Richard Budihadianto: Direktur Utama</p> <p>4. Insan Nur Cahyo: Direktur Finance</p> <p>5. Harkandri M Dahler: Direktur Human Capital & Corporate Affairs</p> <p>6. I Wayan Susena: Direktur Base Operation</p> <p>7. Juliandra Nurtjahjo: Direktur Line Operation</p>
9	22 Desember 2015 December 22, 2015	<p>a. Performance YTD November 2015</p> <p>b. Detail Rencana Kerjasama Strategic Partnership</p> <p>c. Aktivitas Program Efisiensi dan Pengelolaan Material & Sub-Con</p> <p>d. Progress Simplikasi Vendor</p> <p>e. Progress Penyelesaian Piutang & Proyek Perolehan (Lap. Rutin)</p> <p>f. Lain-lain, agenda tambahan usulan BOD:</p> <p>i. Kebutuhan Pendanaan Jangka Panjang 2016</p> <p>ii. Persetujuan Tambahan Iuran Dana Pensiun</p> <p>iii. Kebijakan GA Group</p>	<p>a. YTD Performance on November 2015</p> <p>b. Strategic Partnership Cooperation Plan Detail</p> <p>c. Efficiency Program Activity and Material Organizing and Sub-Con</p> <p>d. Vendor Simplification Progress</p> <p>e. Credit Finishing Progress & Profit Projection (Routine Report)</p> <p>f. Others: Additional agenda BOD proposal</p> <p>i. Long-term Funding Need 2016</p> <p>ii. Retirement Fund Major Addition Approval</p> <p>iii. GA Group Policy</p>	<p>1. Iwan Joeniarto: Komisaris Utama</p> <p>2. I G.N. Askhara Danadiputra: Komisaris</p> <p>3. Heriyanto Agung Putra: Komisaris</p> <p>4. Muhammad Alwi : Komisaris</p> <p>5. Insan Nur Cahyo: Direktur Finance</p> <p>6. Harkandri M Dahler: Direktur Human Capital & Corporate Affairs</p> <p>7. I Wayan Susena: Direktur Base Operation</p> <p>8. Juliandra Nurtjahjo: Direktur Line Operation</p>	<p>1. Iwan Joeniarto: Komisaris Utama</p> <p>2. I G.N. Askhara Danadiputra: Komisaris</p> <p>3. Heriyanto Agung Putra: Komisaris</p> <p>4. Muhammad Alwi : Komisaris</p> <p>5. Insan Nur Cahyo: Direktur Finance</p> <p>6. Harkandri M Dahler: Direktur Human Capital & Corporate Affairs</p> <p>7. I Wayan Susena: Direktur Base Operation</p> <p>8. Juliandra Nurtjahjo: Direktur Line Operation</p>

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Frekuensi Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat
Board of Commissioners Presence Frequency in Meeting

Nama Name	Kehadiran Rapat Internal Internal Meeting Presence		Kehadiran Rapat Bersama Direksi Meeting with Board of Directors	
	Jumlah Total	Persentase (%) Persentase (%)	Jumlah Total	Persentase (%) Persentase (%)
Heriyanto Agung Putra	8	100 %	9	82 %
Batara Silaban	-	-	-	-
Djoko Murjatmodjo	-	-	-	-
Iwan Joeniarto	8	100%	9	100%
I. G. N. Askhara Danadiputra	7	88%	8	89%
M. Alwi	8	100%	5	56%
Bambang Susantono	2	100%	2	100%

Keputusan Rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara setuju terbanyak. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat, dengan ketentuan bahwa sepanjang seluruh anggota Dewan Komisaris setuju tentang cara dan materi yang diputuskan dan keputusan itu ditandatangani oleh seluruh anggota Komisaris. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil secara sah dalam Rapat Komisaris.

Board of Commissioners meeting decision is taken based on conference for consensus (musyawarah untuk mufakat). If it is not reached then the decision based on the the most vote in voting system. Board of Commissioners can also take valid and binding decision without holding meeting, with regulation that all Board of Commissioners agreed about the decided way and material and that decision is signed by all Board of Commissioners. The decision which is made through that way has the same power as the decision is made legally in Board of Commissioners meeting.

Selain keputusan Dewan Komisaris yang diambil dalam Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi, Dewan Komisaris juga membuat Keputusan Dewan Komisaris tanpa melakukan rapat fisik, ketentuan pengambilan keputusan tersebut diatur dalam Pasal 16 ayat 28 Anggaran Dasar Perusahaan Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

Setiap Keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris GMF telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Dewan Komisaris. Risalah rapat di tandatangani oleh Dewan Komisaris dan didistribusikan kepada peserta rapat. Progres Keputusan Rapat sebelumnya dicatumkan dalam risalah rapat. Perbedaan pendapat (*disenting opinion*) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

Beside Board of Commissioners decision which is made in Board of Commissioners Internal Meeting and Board of Commissioners Meeting with the Board of Directors, Board of Commissioners can also make Board of Commissioners Decision without holding physical meeting, this decision making system has been arranged in article 16 paragraph 28 of Company Article of Association. Board of Commissioners can take valid and binding decisions without holding Board of Commissioners meeting, in two conditions, all Board of Commissioners member have been told writtenly about someone's proposal and all Board of Commissioners give approval to the proposed proposal writtenly and sign that approval.

Every decision which is taken by GMF Board of Commissioners has been recorded and documented well in Board of Commissioners Meeting resolution. Meeting resolution is signed by Board of Commissioners and distributed to the meeting Participants. The latest Meeting Decision progress is attached in meeting resolution. Dissenting opinion which occurred in the meeting will be attached in meeting resolution by adding the reason about it.

Keputusan-Keputusan Dewan Komisaris Tahun 2015

Board of Commissioners Decisions in 2015

Dewan Komisaris GMF berupaya untuk senantiasa memberikan keputusan dalam kegiatan pengawasan dan penasehatan yang efektif dan sesuai tata kelola yang baik guna mendorong peningkatan kinerja Perusahaan. Selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah mengeluarkan berbagai keputusan baik dalam bentuk persetujuan maupun rekomendasi sebagai berikut:

GMF Board of Commissioners always creates decision in effective supervisory and advisory and appropriate with good governance to drive corporate performance improvement. In 2015 Board of Commissioners has issued various decisions not only in approval but also in recommendation form such as follow:

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Persetujuan-Persetujuan Dewan Komisaris Tahun 2015

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai persetujuan yang bersifat pengawasan dan penasehatan antara lain sebagai berikut:

- a. Persetujuan Perubahan Iuran Pensiun (Surat no GMF/DEKOM-001/15),
- b. Persetujuan Peningkatan Limit Pinjaman (Surat no GMF/DEKOM-002/15),
- c. Persetujuan Pendanaan Investasi (Surat no GMF/DEKOM-003/15),
- d. Tanggapan atas Rencana Pinjaman kepada Induk Perusahaan (Surat no GMF/DEKOM-004/15),
- e. Kajian dan Evaluasi Organisasi PT GMF AeroAsia (Surat no GMF/DEKOM-005/15),
- f. Persetujuan Penyesuaian Struktur Organisasi (Surat no GMF/DEKOM-018/15),
- g. Persetujuan Tunjangan Transportasi (Surat no GMF/DEKOM-025/15),
- h. Persetujuan Pejabat Baru (Surat no. GMF/DEKOM-031/15), dan
- i. Pelaksanaan Program COP (Surat no. GMF/DEKOM-038/15)

Rekomendasi-Rekomendasi Dewan Komisaris Tahun 2015

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris GMF telah memberikan berbagai rekomendasi yang perlu menjadi perhatian Direksi antara lain terdiri dari:

- a. Strategi Perusahaan dan Pasar masih terlalu bertumpu pada armada Garuda Indonesia Group (PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Citilink). Dalam permasalahan ini, Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Perusahaan agar

Board of Commissioners Approvals in 2015

In 2015, Board of Commissioners has created various approvals in supervisory and advisory, such as:

- a. Retirement Contribution Changing Approval (Letter no. GMF/DEKOM-001/15)
- b. Loan Limit Increasing Approval (Letter no. GMF/DEKOM-001/15)
- c. Investment Funding Approval (Letter no GMF/DEKOM-003/15)
- d. Response on Loan Plan to Holding Company (Letter no GMF/DEKOM-004/15)
- e. Organization Review and Evaluation PT GMF AeroAsia (Letter no GMF/DEKOM-005/15)
- f. Organization Structure Adjustment Approval (Letter no GMF/DEKOM-018/15)
- g. Transportation Allowance Approval (Letter no GMF/DEKOM-025/15)
- h. New Officer Approval (Letter no GMF/DEKOM-031/15)
- i. COP Program Implementation (Letter no GMF/DEKOM-038/15)

Board of Commissioners Recommendations in 2015

In 2015, GMF Board of Commissioners has given various recommendations which are needed to be Board of Directors' attention, such as:

- a. Corporate and Market Strategy too depends on Garuda Indonesia Group (PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. and PT Citilink). In this case, Board of Commissioners gives direction to the company to develop revenue target outside GA by 'Partnership'

dapat mengembangkan pencapaian revenue diluar GA dengan cara kerjasama "Partnership" dengan *Original Equipment Manufacturer* (OEM) atau *Reputable Partner* sehingga *Quality, Cost, Delivery* (QCD) Perusahaan menjadi lebih baik sehingga mampu untuk menangkap peluang bisnis yang menguntungkan.

- b. Dewan Komisaris juga menyarankan adanya 2 (dua) Direktur yang terpisah antara *account* GA dengan *account Non-GA* sehingga pemasaran/marketing juga terpisah.
- c. Dewan Komisaris telah memberikan saran bahwa Direksi menyiapkan review terhadap prosedur penyelesaian piutang untuk pihak ketiga, khususnya internasional. Pihak ketiga yang tidak memiliki kredibilitas harus melakukan pelunasan dimuka sebelum pesawat diserahkan.
- d. Dewan Komisaris telah memberikan saran bahwa Efektivitas sistem pengendalian internal harus didukung dari menurunnya tingkat temuan materialitas dan berulang. Salah satu skema integrasi antara sistem pengendalian internal dan pencapaian sasaran perusahaan adalah melalui penerapan audit berbasis risiko. Profil risiko per unit kerja dan proyek agar dijadikan basis dalam penyusunan perencanaan audit tahunan dan efektivitas pengendalian dipastikan untuk selalu diperiksa agar dapat memberikan jaminan yang memadai bahwa sistem pengendalian internal memang telah berjalan efektif.
- e. Dewan Komisaris telah memberikan saran bahwa Penerapan *Enterprise Risk Management* harus ditingkatkan dari yang sebelumnya pada tingkatan operasional di tahun 2014 menjadi pada tingkatan strategis di tahun 2015. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah dengan penerapan RKAP berbasis Risiko.
- f. Dewan Komisaris memberikan saran terkait dengan rekrutmen pegawai bahwa Perusahaan memperhatikan pengangkatan VP Internal Audit agar memiliki persyaratan sertifikasi sebagai auditor.

cooperation with Original Equipment Manufacturer (OEM) or Reputable Organner so the Company Quality, Cost, Delivery (QCD) is better until it can catch profitable bussiness chance.

- b. Board of Commissioners advice to create two separated Directors between GA Accountn and GA non-Account so the marketing is separated also
- c. Board of Commissioners have given advice that Board of Directors are hoped to prepare credit finishing procedure review for third party, especially the international one. The third party which doesnt have credibility must do repayment in advance before the airplane is handover.
- d. Board of Commissioners have given advice that internal control system effectivity must be supported because of its decreasing materialistic and repeat finding rating. One of integrated shcema between internal control system and corporate target achievement is by implementing risk based Audit. Risk profile per work unit and project is done to create the base in annual audit plan arrangemen and control effectivity is ensured to be always checked to give appropriate guarantee that internal control system runs effectively.
- e. Board of Commissioners have given advice that Enterprise Risk Board Implementation must be improved which before in operational level in 2014 then it becomes in strategic level in 2015. One of the approaching which can be used in Risk based Bussiness Plan and Budget.
- f. Board of Commissioners have given advice relate to employee recruitment that the company pay attention to VP Internal Audit appointment to have certificate requirement as Auditor.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

- g. Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Direksi atas pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di Perusahaan yaitu terkait dengan pembelian solar, agar Perusahaan menindaklanjuti kontrak pembelian solar via Induk Perusahaan (*centralized procurement*) dan agar Perusahaan melakukan perampingan vendor dan supplier sesuai dengan program efisiensi, dikarenakan banyaknya vendor yang tidak sesuai dengan kualifikasi Perusahaan.
- g. Board of Commissioners have given advice to the Board of Directors on goods and service in the Company that relate to fuel buying, that the Company follows up fuel buying contract via Holding Company (*centralized Procurement*) and the Company to do efficiency to the vendor and supplier which appropriate with efficiency program, due to the fact that many vendors which are not appropriate with the Company qualification.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Board of Commissioners Working Assessment

Dewan Komisaris berupaya meningkatkan kinerja pengawasan berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian yang dilakukan setiap tahun. Penilaian Dewan Komisaris dilakukan secara kolegial berdasarkan RKA dan *Key Performance Indicator* (KPI) oleh Pemegang Saham terhadap kinerja pengawasan. Sementara terkait pemenuhan aspek GCG, evaluasi dan penilaian dilakukan melalui *assessment* GCG khusus aspek Dewan Komisaris. Selain itu, Dewan dapat melakukan penilaian secara *self assessment* atas kinerja pengawasan yang telah dijalankan.

Board of Commissioners tried to improve supervisory working which based on evaluation and assesment result which is done every year. Board of Commissioners Assessment is done collegially based on Bussiness Plan and Budget and Key Performance Indicator (KPI) by the Shareholders to the supervisory working. Meanwhile, relate to filling GCG aspect, evaluation and assesment is done through GCG Assessment especially Board of Commissioner. Beside, the Board can assess by self assessment on supervisory working which has been run.

Key Performance Indicators (KPI)

KPI dibahas dan disepakati bersama Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS. KPI menjadi salah satu acuan Pemegang Saham dalam menilai kinerja Dewan Komisaris. Berikut merupakan tabel KPI Dewan Komisaris tahun 2015:

Key Performance Indicators (KPI)

KPI is discussed and agreed with the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors in GMS. KPI becomes a Shareholders reference in assessing Board of Commissioners working. Here is the Board of Commissioners KPI table in 2015:

No	Indikator Kinerja Kunci Key Performance Indicators	Target Target	Capaian Achievement
1	<p>Pengawasan pelaksanaan program RKAP 2015 oleh Direksi</p> <p>Bussiness Plan and Budget Program Implementation Supervisory in 2015 by Board of Directors</p>	<p>Jumlah telaah 12 (dua belas) kali setahun, dapat berupa Risalah Rapat Dekom-Direksi</p> <p>Review total is 12 times a year in Board of Commissioner-Board of Directors meeting notes</p>	<p>17 (tujuh belas) kali (8 rapat Internal Dekom dan 9 rapat Dekom bersama Direksi) selama bulan Mei-Desember 2015.</p> <p>17 times (8 times Board of Commissioners internal meeting and and 9 times Board of Commissioners and Board of Directors meeting) along May-December 2015.</p>
2	<p>Audit atas pelaksanaan program-program pokok Perusahaan yang dibantu oleh Komite Audit Dewan Komisaris</p> <p>Audit on basic programs implementation corporate which is helped by Board of Commissioners Audit Committee</p>	<p>Tanggapan atas laporan Triwulan dan Tahunan Komite Audit</p> <p>Response on fourth quarter and Annual Audit Committee</p>	<p>Telaah Laporan Triwulan III & IV dari Komite Audit</p> <p>Review on fourth quarter III & IV from Audit Committee</p>
3	<p>Pengawasan atas pelaksanaan peningkatan produktivitas dan utilisasi hangar</p> <p>Supervisory on Productivity improvement implementation and hangar utility</p>	<p>Jumlah telaah sebanyak 4 (empat) kali.</p> <p>Review total 4 times</p>	<p>Telaah Dewan Komisaris atas kinerja bulanan Perusahaan, termasuk peningkatan produktivitas dan utilisasi Hangar (a.l. optimalisasi kapasitas terpasang, max revenue per line product) dalam rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi tanggal tgl 24-Juni-15, 20-Agustus-15, 21-September-15, dan 22-Oktober-15)</p> <p>Telaah Dewan Komisaris atas RJPP 2016-2020 Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 055/15 dan GMF/DEKOM - 064/15)</p> <p>Telaah Dewan Komisaris atas RKAP 2016 PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 055/15 dan GMF/DEKOM - 064/15)</p> <p>Board of Commissioners review on company monthly working, include productivity hangar (such as installed capacity optimisation, max revenue per line product) in Board of Commissioners meeting with the Board of Directors dated June 24, 2015, August 20, 2015, September 21, 2015, and October 22, 2015</p> <p>Board of Commissioners review on Company Long-Term Plan 2016-2020 Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 055/15 and GMF/DEKOM - 064/15)</p> <p>Board of Commissioners review on Company Bussines Plan and Budget 2016 Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 055/15 and GMF/DEKOM - 064/15)</p>
4	<p>Pelaksanaan dan pengawasan atas terlaksananya prinsip-prinsip Kepatuhan Perusahaan, baik terhadap peraturan internal maupun peraturan eksternal</p>	<p>Jumlah telaahan dan rekomendasi atas temuan hasil <i>Good Corporate Governance (GCG) Assessment</i> tahun 2014 dalam upaya untuk meningkatkan implementasi GCG.</p> <p>Tidak ada pelanggaran kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan internal maupun eksternal baik nasional maupun internasional</p>	<p>Usulan KAP, Jangka Waktu & Imbal Jasa Profesional Audit Lap Keuangan PT GMF Aero Asia (No. GMF/KAKCG - 001/2015)</p> <p>Laporan Telaah KAKCG atas Laporan Keuangan per 31 Desember 2015 dan Laporan Tahunan 2015 PT GMF Aero Asia (No. GMF/KAKCG - 001/2016)</p> <p>Telaah Dewan Komisaris atas Pelaksanaan ERM PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 008 /15)</p> <p>Arahan Dewan Komisaris kepada Direksi terkait Sistem pengendalian intern perusahaan (N0. GMF/Dekom-018/15, GMF/Dekom- -031/15)</p>

Dewan Komisaris Board of Commissioners

No	Indikator Kinerja Kunci Key Performance Indicators	Target Target	Capaian Achievement
	Implementation and supervisory on corporate compliance principles to the internal and external regulation	Review and recommendation total on Good Corporate Governance (GCG) result finding Assessment in 2014 in order to improve GCG implementation There is no compliance violation to internal and external regulation in National and International scope	KAP proposal, Period, Professional Service Repayment Financial Report Audit PT GMF Aero Asia (No. GMF/KAKCG - 001/2015) Review KAKCG Report on Financial Report per December 31, 2015 PT GMF Aero Asia (No. GMF/KAKCG - 001/2016) Board of Commissioners Review on ERM Implementation PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 008 /15) Board of Commissioners Direction to the Board of Directors relate to Company internal Control System (NO. GMF/Dekom-018/15, GMF/Dekom- -031/15)
5	Pelaksanaan analisa dan pemberian rekomendasi atau persetujuan atas rencana dan tindakan strategis yang akan dilakukan Direksi	Jumlah telaah sebanyak 5 (lima) buah	Telaah Dewan Komisaris atas Persetujuan Penyesuaian RKAP 2015 PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 040/15 , GMF/DEKOM - 046/15, dan GMF/DEKOM - 047/15 dan 048/15) Telaah Dewan Komisaris atas Perubahan Organisasi PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 005 /15 dan GMF/DEKOM-018/15) Telaah Dewan Komisaris atas Persetujuan Tunjangan Transportasi Direksi PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 025/15) Telaah Dewan Komisaris atas RJPP 2016-2020 Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 055/15 dan GMF/DEKOM - 064/15) Telaah Dewan Komisaris atas RKAP 2016 PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 055/15 dan GMF/DEKOM - 064/15)
	Analysis Implementation and recommendation giving or approval on strategic implementation and plan which will be done by the Board of Directors	Review total is 5	Board of Commissioners Review on Bussiness Plan and Budget Adjustment Approval 2015 PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 040/15 , GMF/DEKOM - 046/15, and GMF/DEKOM - 047/15 and 048/15) Board of Commissioners Review on Organization Changing PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 005 /15 and GMF/DEKOM-018/15) Board of Commissioners Review on Transportation Allowance Approval PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 025/15) Board of Commissioners Review on Company Long-Term Plan 2016-2020 PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 055/15 and GMF/DEKOM - 064/15) Board of Commissioners Review on Bussiness Plan and Budget 2016 PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 055/15 and GMF/DEKOM - 064/15)

No	Indikator Kinerja Kunci Key Performance Indicators	Target Target	Capaian Achievement
6	Pemberian arahan atas penyusunan Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2016-2020	Jumlah telaah sebanyak 5 (lima) kali untuk RJPP dan RKAP	<p>Hasil Penelaahan Komite Audit atas Rancangan RJPP 2016-2020 PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/KAKCG - 002/2015)</p> <p>Hasil Penelaahan Komite Pengembangan Usaha & Pemantauan Risiko atas Rancangan RJPP 2016-2020 PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/KPUPR - 002/2015)</p> <p>Hasil Penelaahan Komite Pengembangan Usaha & Pemantauan Risiko atas Rancangan RKAP 2016 PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/KPUPR - 001/2015)</p> <p>Telaah Dewan Komisaris atas Rancangan RJPP 2016-2020 PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia</p> <p>Telaah Dewan Komisaris atas Rancangan RKAP 2016 PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia</p>
	Direction Giving on Company Long-Term Plan 2016-2020	Review is five times on Company Long-Term Plan and Bussiness Plan and Budget	<p>Audit Committee Review Result on Company Long-Term Plan 2016-2020 Design PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/KAKCG - 002/2015)</p> <p>Bussiness Development and Risk Supervisory Committee Review Result on Company Long-Term Plan 2016-2020 Design PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/KPUPR - 002/2015)</p> <p>Bussiness Development and Risk Supervisory Review Result on Bussiness Plan and Budget 2016-2020 Design PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/KPUPR - 001/2015)</p> <p>Board of Commissioners Review on Company Long-Term Plan 2016-2020 PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia</p> <p>Board of Commissioners Review on Bussiness Plan and Budget PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia</p>
7	Memperbarui wawasan Dewan Komisaris terkait perkembangan industri MRO dan pemahaman atas penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dalam Perusahaan	Jumlah pelatihan 5 (lima) kali	Telah dilakukan pelatihan untuk 4 (empat) orang Dekom
	Updating Board of Directors knowledge relate to MRO industry development on Good Corporate Governance in the Company	The training total is five times	Training review is done for four Board of Commissioners
8	Pemberian arahan kepada Direksi dalam mengantisipasi perubahan tatanan kompetisi, kebijakan eksternal dan force majeure	Jumlah telaah sesuai dengan permintaan Direksi	<p>Telaah & arahan Dewan Komisaris kepada Direksi terkait JV Bintang</p> <p>Telaah & arahan Dewan Komisaris kepada Direksi terkait Strategic Partnership</p> <p>Telaah & arahan Dewan Komisaris kepada Direksi terkait Program Efisiensi</p> <p>Telaah & arahan Dewan Komisaris kepada Direksi terkait Aggressive Strategic Marketing</p> <p>Telaah Dewan Komisaris atas RJPP 2016-2020 Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 055/15 dan GMF/DEKOM - 064/15)</p> <p>Telaah Dewan Komisaris atas RKAP 2016 PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 055/15 dan GMF/DEKOM - 064/15)</p>

Dewan Komisaris Board of Commissioners

No	Indikator Kinerja Kunci Key Performance Indicators	Target Target	Capaian Achievement
	Directions giving to the Board of Directors in anticipating competition arrangement changing, external policy and force majeure	Review total is appropriate with the Board of Directors request	<p>Board of Commissioners Review and Direction to the Board of Directors relate to JV Bintan</p> <p>Board of Commissioners Review and Direction to the Board of Directors relate to Strategic Partnership</p> <p>Board of Commissioners Review and Direction to the Board of Directors relate to Efficiency Program</p> <p>Board of Commissioners Review and Direction to the Board of Directors relate to Aggressive Strategic Marketing</p> <p>Board of Commissioners Review and Direction on Company Long-Term Plan 2016-2020 Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 055/15 and GMF/DEKOM - 064/15)</p> <p>Board of Commissioners Review and Direction on Bussiness Plan and Budget 2016 Garuda Maintenance Facility Aero Asia (No. GMF/DEKOM - 055/15 and GMF/DEKOM - 064/15)</p>
9	Pengawasan atas pelaksanaan pengadaan barang dan jasa serta pelaksanaan sistem Teknologi Informasi (TI)	Jumlah telaah sesuai dengan permintaan Direksi	<p>Arahan Dewan Komisaris kepada Direksi untuk melakukan Investigasi Menyeluruh terkait penjualan oli dan pencurian miras di pesawat oleh personel GMF (Re GMF/DEKOM - 069/15)</p> <p>Arahan Dewan Komisaris kepada Direksi terkait dengan reliable tracking material dan komponen di inventory</p> <p>Arahan Dewan Komisaris kepada Direksi terkait dengan Kebijakan pengadaan dan pelaksanaannya (No. GMF/Dekom-049/15 dan Keputusan Rapat BOC-BOD tgl 21.09.2015 dan 23.11.2015 mengenai kebijakan vendor simplicity</p>
	Supervisory on Goods and Service Procurement Implementation and Information Technology System implementation	Review total agree with Board of Directors request	<p>Board of Commissioners direction to Board of Directors commite comprehensive investigation relate to oil buying and beer stealing in the airplane by GMF personnel (Re GMF/DEKOM - 069/15)</p> <p>Board of Commissioners direction to Board of Directors relate to reliable tracking material and components in inventory</p> <p>Board of Commissioners direction to Board of Directors relate to their procurement and implementation (No. GMF/Dekom-049/15 and meeting decision BOC-BOD tgl 21.09.2015 and 23.11.2015 about vendor simplicity policy</p>

Assessment GCG Aspek Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mendapatkan porsi tersendiri dalam penilaian atas penerapan prinsip-prinsip GCG. Melalui *assessment* tersebut dapat diperoleh gambaran sejauh mana Dewan Komisaris telah memenuhi standar penerapan tata kelola perusahaan yang baik. *Assessment* terhadap penerapan GCG dilaksanakan berdasarkan standar alat uji Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012.

Pada *assessment* GCG tahun pelaksanaan 2015 yang dilaksanakan oleh pihak independen, penerapan GCG untuk aspek Dewan Komisaris mencapai skor 32.97 dari skor maksimum 35 atau 94,20% dengan kategori predikat "Sangat Baik". Capaian skor tersebut dinilai berdasarkan indikator sebagai berikut:

- a. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melaksanakan program pelatihan/ pembelajaran secara berkelanjutan.
- b. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan pembagian tugas dan menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.
- c. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi.
- d. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
- e. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
- f. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
- g. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan anak perusahaan/perusahaan patungan.

Board of Commissioners Assessment GCG Aspects

Board of Directors has their own portion in assessing on GCG principles implementation. By that assessment, they can describe how Board of Directors fulfil good corporate governance implementation standard. Assessment on GCG implementation is committed based on State Minister for SOEs Secretary test equipment standard Nomor SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012

In GCG Assessment in 2015 which was committed by independent party, GCG implementation for Board of Commissioners reach score 32.97 from minimum score 35 or 94.20 % with predicate "Very Good". This achievement is scored by several indicators such as:

- a. The Board of Commissioners/the Supervisory Board implements training programs/learning in a sustainable manner.
- b. The Board of Commissioners/the Supervisory Board divided duties and established the factors needed to support the performance of the duties of the Board of Commissioners/the Supervisory Board;
- c. The Board of Commissioners/the Supervisory Board approved the draft RJPP and RKAP submitted by the Board of Directors.
- d. The Board of Commissioners/the Supervisory Board gave directives to the Board of Directors on the implementation of the company plans and company policy
- e. The Board of Commissioners/the Supervisory Board supervised the Board of Directors on the implementation of the company plans and policies.
- f. The Board of Commissioners/the Supervisory Board supervised the implementation of the policy on the management of subsidiaries and joint venture companies.
- g. The Board of Commissioners/the Supervisory Board supervised the implementation of the policy on the management of subsidiaries and joint venture companies.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

- | | |
|--|--|
| <p>h. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas berperan dalam pencalonan anggota Direksi, menilai kinerja Direksi (individu dan kolegal) dan mengusulkan tantiem/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi.</p> <p>i. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya.</p> <p>j. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memantau dan memastikan bahwa prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.</p> <p>k. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang efektif dan menghadiri rapat tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.</p> <p>l. Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas yang efektif dan menghadiri rapat tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.</p> <p>m. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memiliki Sekretaris Dewan Komisaris/Dewan Pengawas untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas.</p> <p>n. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memiliki Komite Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang efektif.</p> | <p>h. The Board of Commissioners/the Supervisory Board has a role to nominate the Board of Directors members, assesses the Board of Directors performance (individual and collegial) and proposes bonus/incentives of performance in accordance with the applicable regulations and considers the performance of the Board of Directors.</p> <p>i. The Board of Commissioners/the Supervisory Board took actions against potential conflicts of interest concerning himself.</p> <p>j. The Board of Commissioners/the Supervisory Board monitored and ensured that the practice of good corporate governance has been implemented effectively and sustainably</p> <p>k. The Board of Commissioners/the Supervisory Board held the meetings of the Board of Commissioners/ the Supervisory Board effectively and attended the meetings in accordance with the laws and regulations;</p> <p>l. The Board of Commissioners/the Supervisory Board holds effective Board of Commissioners/the Supervisory Board meeting and attends the meeting in accordance with law and regulations</p> <p>m. The Board of Commissioners/the Supervisory Board has the Secretary of the Board of Commissioners/ Board of Supervisors to support secretarial duties of the Board of Commissioners/ the Supervisory Board</p> <p>n. The Board of Commissioners/the Supervisory Board has an effective Committee of the Board of Commissioners/the Supervisory Board.</p> |
|--|--|

Rencana Program Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2016

Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dimuat dalam rencana program pengawasan yang disusun sebagai acuan untuk pelaksanaan tugas Dewan Komisaris ditahun yang akan datang. Rencana Program Pengawasan Dewan

Board of Commissioners Supervisory Program Plan in 2016

Board of Commissioners Supervisory Duty is loaded in supervisory program plan which is arranged as reference to commit Board of Commissioners duty in the next year. GMF Board of Commissioners Supervisory Program

Komisaris GMF meliputi Rencana Kerja dan Anggaran, pengembangan kompetensi dan rencana rapat sebagai berikut :

1. Rencana Kerja Dewan Komisaris Tahun 2016 meliputi:
 - a. Mengawasi dan membantu proses pelaksanaan program RKAP 2016 oleh Direksi, dengan melakukan evaluasi atas *Management Monthly Report* dan koordinasi melalui rapat rutin Dewan Komisaris yang mengundang Direksi
 - b. Melaksanakan audit atas pelaksanaan program-program pokok perusahaan yang dibantu oleh Komite Audit Dewan Komisaris.
 - c. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan peningkatan produktivitas dan utilisasi hangar.
 - d. Melaksanakan dan melakukan pengawasan atas terlaksananya prinsip-prinsip Kepatuhan Perusahaan, baik terhadap peraturan internal maupun peraturan eksternal baik nasional maupun internasional.
 - e. Melakukan analisa dan memberikan rekomendasi atau persetujuan atas rencana dan tindakan strategis yang akan dilakukan Direksi.
 - f. Memberikan arahan implementasi rencana jangka panjang perusahaan 2016-2020.
 - g. Memperbarui wawasan Dewan Komisaris terkait perkembangan industri MRO dan *Good Corporate Governance*.
 - h. Memberikan arahan kepada Direksi dalam mengantisipasi perubahan tatanan kompetisi, kebijakan eksternal dan *force majeure*, baik yang berdampak umum bagi industri maupun khusus bagi perusahaan.
 - i. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengadaan barang dan jasa serta pelaksanaan sistem Teknologi Informasi (TI).
2. Rencana Pengembangan Dewan Komisaris dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Mengikuti pelatihan/seminar mengenai fraud control program untuk 1 (satu) peserta dari Dekom.

Plan covers Bussines Plan and Budget, Competency Development, and meeting plan such as:

1. Board of Commissioners Work Plan in 2016 covers:
 - a. Supervising and helping Bussiness Plan and Budget Program 2016 Implementation by the Board of Directors by committing evaluation Board Monthly Report and coordination through Board of Commissioners routine meeting which invite Board of Directors.
 - b. Committing audit on company basic programs implementation which is helped by Board of Commissioners Audit Committee.
 - c. Supervising on productivity improvement implementation and hangar utilititation .
 - d. Committing and supervising on company compliance principles implementation, both internal and external regulation, both national and international.
 - e. Analyzing and recommendating or approving on strategic action and plan which will be committed by Board of Directors.
 - f. Directing Company Long-Term Plan 2016-2020 implementation.
 - g. Updating Board of Commissioners knowledge in accordance with MRO industry development and Good Corporate Governance.
 - h. Giving direction to the Board of Directors in anticipatong competition arrangement changing, external policy and force majeure, both general influence to the industry and especially to the corporate.
 - i. Supervising on goods and service procurement implementation and information technology system implementation.
2. Board of Commissioners Development Plan by following regulations:
 - a. Joing training/ seminar about fraud control program for a participant from Board of Commissioner.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

- b. Mengikuti pelatihan/seminar mengenai standar GCG assessment internasional (ASEAN *Score card*) untuk 1 (satu) peserta dari Dekom.
 - c. Mengikuti pelatihan/seminar mengenai perkembangan Industri MRO untuk 1 (satu) peserta dari Dekom.
 - d. Melakukan bechmark pada industri MRO terkemuka.
3. Dalam melakukan rencana kerja tersebut, maka Dewan Komisaris menyuruhn rencana rapat dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Rapat Internal Dewan Komisaris, yang pelaksanaan dilakukan pada minggu ke tiga pada hari Kamis setiap bulan berjalan.
 - b. Pelaksanaan Rapat Internal Dekom sebagaimana dimaksud huruf a dapat mengundang Komite Dekom.
 - c. Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi dilakukan pada minggu ke empat di hari jumat setiap bulan berjalan.
 - d. Direksi wajib yang menyerahkan bahan rapat Dewan komisaris sesuai dengan Agenda Rapat Dewan Komisaris selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari kalender sebelum pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris.
 - e. Bahan rapat sebagaimana dimaksud huruf d dapat di distribukan oleh Komisaris Utama kepada Komite Dewan komisaris untuk dilakukan kajian.
 - f. Apabila bahan rapat tersebut didistribusikan oleh komisaris utama kepada Komite Dewan Komisaris maka komite dewan komisaris wajib menyampaikan hasil kajian atas bahan rapat Direksi tersebut selambat-lambatnya 9 (sembilan) hari kalender sebelum pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris.

b. Joing training/ seminar about International GCG standard assessment (ASEAN score card) for a participant from Board of Commissioner.

c. Joing training/ seminar about MRO industry development for a participant from Board of Commissioner.

d. Committing benchmark to the famous MRO industry.

3. In committing those plans, the Board of Commissioners arrange meeting plan by following regulations, such as:

a. Internal Board of Commissioners meeting, this commits in third week on Thursday in every ongoing month.

b. Internal Board of Commissioners meeting implementation as stated in letter a can invite Board of Commissioners Committee

c. Board of Commissioners meeting implementation with Board of Directors is committed in the fourth week on Friday in every ongoing month.

d. Board of Directors handover Board of Commissioners meeting material as in Board of Commissioners meeting Agenda at least 14 calender days before Board of Commissioners meeting is committed.

e. Material meeting as stated in the letter d can be distributed by President Commissioners to the Board of Commissioners Committee to be reviewed.

f. If the material is distributed by President Commissioners to the Board of Commissioners Committee, then Board of Commissioners Committee must handover the review result on it at least nine calendar days before Board of Commissioners meeting is committed.

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Board of Commissioners Supporting Organs

GMF berupaya mengoptimalkan fungsi pengawasan dan penasihat Dewan Komisaris dan dengan memutakhirkan organ pendukung Dewan Komisaris agar mampu mengawasi dan mengakomodir seluruh standar implementasi terbaik tata kelola perusahaan. Pada tahun 2015, GMF memperbaharui komposisi organ pendukung Dewan Komisaris dengan menambah satu komite yaitu Komite Nominasi dan Remunerasi yang sebelumnya bersifat ad hoc dan mengubah nama dua komite lainnya menjadi Komite Audit & Kebijakan *Corporate Governance*; dan Komite Pengembangan Usaha & Pemantau Risiko. Hal tersebut diharapkan mampu mendorong kualitas implementasi GCG GMF dan pengembangan Perusahaan ke depan.

GMF seeks to optimize the oversight and advisory function of Board of Commissioners and with updating BOC supporting organ to be able to supervise and accommodate all the best standards of corporate governance implementation. In 2015, GMF renewed the composition of the supporting organ of BOC by adding one committee that is the NRC previously ad hoc and changing the two other names of committees become Audit Committee and the Corporate Governance; and Business Development Committee and Risk Monitoring. It is expected to be able to boost the quality of GMF GCG implementation and the Company's development in the future.

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs



Organ pendukung Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Organ pendukung Dewan Komisaris GMF terdiri dari Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Audit & Kebijakan Corporate Governance, dan Komite Pengembangan Usaha & Pemantau Risiko.

Dewan Komisaris telah mengangkat Sdr. E. Enny Kristiani sebagai Sekretaris Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.DEKOM-GMF/SKEP/5001/15. Sekretaris Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Adapun bentuk tanggung jawab Sekretaris Dewan Komisaris adalah untuk menyelenggarakan kegiatan administrasi, mengkoordinasikan penyediaan informasi

The Board of Commissioners supporting organ and is collectively responsible to assist the BOC in implementing oversight and providing advice to the Board of Directors. GMF BOC supporting organ consists of the Board of Commissioners Secretary, the Nomination and Remuneration Committee, the Audit Committee and the Corporate Governance and Business Development Committee and Risk Monitoring.

BOC has appointed E. Enny Kristiani as the Board of Commissioners Secretary by the Decree of the Board of Commissioners No.DEKOM-GMF/SKEP/5001/15. The Board of Commissioners Secretary has a direct responsibility to the BOC. The form of the responsibilities of the Secretary is to organize administrative activities, coordinating the provision of information needed by BOC, an evaluation and analysis of the CBP, RJPP and Management Report

yang dibutuhkan Dewan Komisaris, melakukan evaluasi dan analisis terhadap RKAP, RJPP dan Laporan Manajemen yang telah disusun oleh Direksi beserta jajaran di bawahnya. Selain itu, Sekretaris Dewan Komisaris juga berkewajiban untuk menyelenggarakan serta menyiapkan materi rapat Dewan Komisaris internal maupun rapat bersama dengan Direksi, menyusun risalah rapat dan tanggapan Dewan Komisaris untuk Risalah RUPS.

GMF telah membentuk Komite Audit & Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor. DEKOM-GMF/SKEP/5003/15 tanggal 7 Juli 2015, dan Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko berdasarkan Surat Keputusan Nomor: DEKOM-GMF/SKEP/5004/15 tanggal 1 Juli 2015. Sementara, Komite Nominasi dan Remunerasi yang bersifat ad hoc yang dibentuk berdasarkan SK Nomor: DEKOM-GMF/SKEP/5005/15 tanggal 26 Agustus 2015.

Dewan Komisaris berupaya mengoptimalkan penerapan GCG dan melakukan restrukturisasi organ pendukung Dewan Komisaris khususnya pada komposisi komite Dewan Komisaris dengan membentuk komite sebagai berikut:

1. Komite Audit dan Kebijakan Corporate Governance (KAKCG) yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan nomor: DEKOM-GMF/SKEP/5003/15 tanggal 7 Juli 2015.
2. Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko (KPUPR) yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan nomor: SK No DEKOM-GMF/SKEP/5004/15 tanggal 1 Juli 2015.
3. Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan nomor: DEKOM-GMF/SKEP/5005/15 tanggal 26 Agustus 2015.

prepared by the Board of Directors and their subordinates. In addition, the Secretary is also obliged to organize and prepare materials of internal board meetings and the joint meeting with the Board of Directors, minutes of meetings and preparing responses to the Board of Commissioners Minutes of the AGM.

GMF has established an Audit and Corporate Governance Policy (Corporate Governance) Committee based on the decision of the Board of Commissioners Number. Dekom-GMF/SKEP/5003/15 dated July 7, 2015, and the Business Development and Risk Monitoring Committee based on Decree No. dekom-GMF/SKEP/5004/15 dated July 1, 2015. Meanwhile, the Nomination and Remuneration ad hoc which was established by Decree No. dekom-GMF/SKEP/5005/15 dated August 26, 2015.

BOC attempts to optimize the implementation of GCG and restructure the supporting organ of BOC especially on the composition of the committee of the Board of Commissioners by forming committees as follows:

1. The Audit and the Corporate Governance (KAKCG) Committee which was established by Decree No. dekom-GMF/SKEP/ 5003/15 dated July 7, 2015.
2. Business Development and Risk Monitoring Committee (KPUPR) which was established by Decree No. Decree No dekom-GMF/SKEP/5004/15 dated July 1, 2015.
3. The Nomination and Remuneration Committee (KNR) which was established by Decree No. dekom-GMF/SKEP/5005/15 dated August 26, 2015.

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

Sekretaris Dewan Komisaris

Board of Commissioners Secretary

Sekretaris Dewan Komisaris mempunyai tugas dan fungsi dalam hal penyelenggaraan kegiatan administrasi dan kesekretariatan di lingkup tugas pengawasan Dewan Komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Selain itu, Sekretaris Dewan Komisaris memiliki peran yang besar dalam memastikan Dewan Komisaris menerapkan prinsip-prinsip GCG sesuai dengan best practices dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sekretaris Dewan Komisaris GMF saat ini dijabat oleh E. Enny Kristiani berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.DEKOM-GMF/SKEP/5001/15, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia, sebagai Sekretaris Dewan Komisaris PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia.

Secretary of Board of Commissioners has the duty and function over the provision of administrative and secretarial activities within the area of supervision of the Board of Commissioners and is directly responsible to the Board of Commissioners. In addition, the Secretary of the Board of Commissioners has a major role in ensuring that BOC apply the corporate governance principles in accordance with best practices and regulations applicable crustaceans.

The GMF Board of Commissioners Secretary is currently held by E. Enny Kristiani based on Decree of the Board of Commissioners No.DEKOM-GMF/SKEP/5001/15, on Termination and Appointment of the Board of Commissioners Secretary of PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia, as Board of Commissioners Secretary of PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia.

Profil Sekretaris Dewan Komisaris

Board of Commissioners Secretary Profile



E Enny Kristiani

Lahir di Ambarawa, tanggal 18 Juni 1967

Pendidikan:

S3: Doktor Manajemen Bisnis, Institut Pertanian Bogor (IPB)

S2: Master of Science, Stanford University, USA

S1: Teknik Kimia, Universitas Gadjah Mada

Selain itu, pernah mengikuti berbagai pelatihan diantaranya: IATA Diploma *in Airlaw*, GE Crotonville Executive Leader, GE Crotonville Woman Leader: *Leading & Learning*, Strategic Management MDP Garuda Indonesia.

Selama berkari, pernah menduduki berbagai jabatan diantaranya sebagai VP Fleet Management Garuda Indonesia, VP Asset Management Garuda Indonesia, GM Aircraft Asset Management Garuda Indonesia, GM Aircraft Administration Garuda Indonesia, Manager Lease Control & Technical Cooperation Garuda Indonesia, Aircraft Engineer Garuda Indonesia

Born in Ambarawa, 18 June 1967

Education:

S3: Business Management, IPB, Bogor

S2: Master of Science, Stanford University, USA

S1: Chemical Engineering, Gadjah Mada University

In addition, she ever participated in various trainings including: IATA Diploma in Airlaw, GE Crotonville Executive Leader, GE Crotonville Woman Leader: *Leading & Learning*, Strategic Management MDP Garuda Indonesia.

During his career, she ever held various positions such as VP Fleet Management Garuda Indonesia, Garuda Indonesia VP Asset Management, GM Aircraft Asset Management Garuda Indonesia, Garuda Indonesia Administration Aircraft GM, Manager Lease Control & Technical Cooperation Garuda Indonesia, Garuda Indonesia Aircraft Engineer.

Pedoman Kerja dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris

Working Guidelines and Responsibilities of BOC Secretary

Sekretaris Dewan Komisaris, dalam melaksanakan tugasnya mengacu pada Pedoman Kerja yang tercantum dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris (*Board Manual*), dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan pengurusan komunikasi dan penyelenggaraan administrasi Dewan Komisaris dan kesekretariatan Dewan Komisaris sesuai hukum dan prinsip GCG;
2. Mempersiapkan keputusan terhadap usulan perbuatan hukum Direksi yang memerlukan persetujuan tertulis Dewan Komisaris;

In performing its duties, the Secretary of the Board of Commissioners refers to the Working Guidelines set out in the Guidelines for the Board of Directors and the Board of Commissioners (*Board Manual*), with the following duties and responsibilities:

1. Coordinating communication management and implementation of administration of the Board of Commissioners and secretariat of the Board of Commissioners in accordance with laws and principles of GCG;
2. Preparing a decision of the proposal of legal actions of the Board of Directors that require written approval of the Board of Commissioners;

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

3. Mempersiapkan materi awal dalam hal nasihat yang akan disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi;
 4. Mempersiapkan pendapat dan saran (tanggapan) Dewan Komisaris yang akan disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai RJPP, RKAP dan Laporan Tahunan;
 5. Mempersiapkan tugas Dewan Komisaris dalam menyusun program kerja tahunan dan dimasukkan ke dalam RKAP;
 6. Mempersiapkan usulan Dewan Komisaris kepada RUPS mengenai Akuntan Publik yang akan digunakan oleh Perusahaan;
 7. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyampaikan aslinya kepada Perusahaan serta menyimpan salinannya;
 8. Mempersiapkan materi laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku terkait pada RUPS;
 9. Mempersiapkan Panggilan Rapat Dewan Komisaris secara tertulis yang ditandatangani oleh Komisaris Utama atau oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Komisaris Utama dan disampaikan kepada Anggota Dewan;
 10. Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat;
 11. Membuat risalah rapat yang memuat dinamika rapat yang mencerminkan akuntabilitas setiap peserta rapat, serta evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan rapat sebelumnya;
 12. Melaksanakan kewajiban lainnya yang ditugaskan oleh Dewan Komisaris.
3. Preparing preliminary material of advice provided by the Board of Commissioners to the Board of Directors;
 4. Preparing opinion and suggestion (response) of the Board of Commissioners to be provided to the General Meeting of Shareholders regarding RJPP, RKAP and Annual Report;
 5. Preparing the Board of Commissioners duties in formulating annual work program to be stated in RKAP;
 6. Preparing the Board of Commissioners proposal to GMS on Public Accountant to be used by the Company;
 7. Making minutes of meeting of the Board of Commissioners and submitting the original to the Company and keeping a copy thereof;
 8. Preparing report material on supervisory duties carried out by the Board of Commissioners during the relevant financial year at GMS;
 9. Preparing notice of Meeting of the Board of Commissioners in writing signed by the President Commissioner or by members of the Board of Commissioners appointed by the President Commissioner and submitted to the Board members;
 10. Commissioner no later than 3 (three) days prior to meeting held or in a shorter time if urgent, excluding the date of the notice and the date of the meeting;
 11. Making minutes of meeting containing dynamic of meeting reflecting the accountability of any meeting participant, and evaluating the implementation the previous meeting resolutions;
 12. Performing other obligations assigned by the Board of Commissioners.

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris

Remuneration of BOC Secretary

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan. Besaran dan jenis penghasilan Sekretaris Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Honorarium maksimal sebesar 15% (lima belas persen) dari gaji Direktur Utama Perusahaan;
2. Fasilitas;
3. Tunjangan; dan/atau
4. Tantiem atau insentif kerja

Besaran dan jenis penghasilan staf Sekretaris Dewan Komisaris ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan ketentuan total penghasilan setahun tidak lebih besar dari penghasilan Organ Pendukung Dewan Komisaris lainnya.

Remuneration of BoC Secretary is determined by the Board of Commissioners with considering the capability of the Company. The quantity and type of Secretary's income of the Board of Commissioners consists of:

1. Maximum Honorarium is 15% (fifteen percent) from the salary of President Director;
2. Facility;
3. Allowance; and/or
4. Bonus or work incentives

The quantity and type of BoC Secretary's Staff income is determined by the Board of Commissioners with the provisions of total revenue a year is not greater than the income of other Commissioners' Supporting Organs.

Kegiatan Sekretaris Dewan Komisaris Tahun 2015

BOC Secretary Activities in 2015

Sekretaris Dewan Komisaris telah melakukan berbagai kegiatan dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya sepanjang tahun 2015, antara lain meliputi:

1. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dewan Komisaris;
2. Menyusun program pelatihan dan Calendar of Training (COT) Dewan Komisaris;

Secretary of the Board of Commissioners has undertaken various activities in supporting the implementation of Board of Commissioners' supervisory and delivering duties performance report throughout 2015, include:

1. Arrange Work Plan and Budget (RKA) Board of Commissioners;
2. Arrange a training program and Calendar of Training (COT) Board of Commissioners;

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

3. Mempersiapkan dan menghadiri kegiatan RUPS dalam RUPS RKAP dan RUPS Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Tahunan;
 4. Menyelenggarakan rapat internal Dewan Komisaris;
 5. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris dengan Direksi;
 6. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris dengan Komite-Komite Dewan Komisaris: Komite Audit & Kebijakan GCG dan Kebijakan Risiko (KAKCG); Komite Pengembangan Usaha & Pemantauan Risiko (KPUPR) serta Komite Nominasi dan Remunerasi (Komite NR);
 7. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyampaikan aslinya kepada Perusahaan serta menyimpan salinannya;
 8. Mempersiapkan materi laporan rutin kepada Pemegang Saham tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris;
 9. Menyusun, mempersiapkan dan melengkapi kelengkapan GCG *assessment* aspek Dewan Komisaris;
 10. Mempersiapkan materi dan *review* dalam hal nasihat dan tanggapan yang akan disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi;
 11. Mempersiapkan keputusan terhadap usulan perbuatan hukum Direksi yang memerlukan persetujuan tertulis Dewan Komisaris.
3. Prepare and attend the GMS activities in CBP, GMS and GMS Annual Financial Accountability Report;
 4. Organize internal meeting of Board of Commissioners;
 5. Holding BoC meeting with the Board of Directors;
 6. Organize board meetings with Board of Commissioners Committees: Audit and GCG Policy Committee and Risk Policy (KAKCG); Business Development Committee and Risk Monitoring (KPUPR) as well as the Nomination and Remuneration Committee (NR);
 7. Make the minutes of board meetings and submit the original to the Company as well as to save a copy;
 8. Prepare regular report material to shareholders concerning supervisory duties that have been made by the Board of Commissioners;
 9. Develop, prepare and equip GCG assessment aspects completeness of the BOC;
 10. Prepare and review the material in terms of advice and responses to be submitted by the Board of Commissioners to the Board of Directors;
 11. Prepare for a decision on the proposal of the Board of Directors legal act requires the written approval of the Board of Commissioners.

Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance* (KAKCG)

Audit and Corporate Governance Policy Committee

Dewan Komisaris GMF membentuk Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance* ("KAKCG") berdasarkan Surat Keputusan DEKOM-GMF/SKEP/5003/15 tanggal 7 Juli 2015. Perluasan fungsi Komite Audit dilakukan seiring dengan perubahan susunan Dewan Komisaris GMF pada tahun 2015 dengan tujuan untuk memastikan pemenuhan tanggung jawab fidusia Dewan Komisaris sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan. Pembentukan Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya Perusahaan untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, kesetaraan dan kewajaran.

Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance* menjalankan tugas berdasarkan mandat yang ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris. Tugas utama Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan adalah memberikan pendapat independen dan profesional kepada Dewan Komisaris berkenaan dengan kegiatan kepatuhan, efektivitas pelaksanaan tata kelola perusahaan, audit internal, audit eksternal dan pelaporan keuangan GMF.

Komposisi dan Profil Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Komposisi Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance* diatur dalam Piagam Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance* yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua dari Dewan Komisaris, 1 (satu) orang anggota dari PT Garuda Indonesia sebagai induk perusahaan GMF, dan 1 (satu) orang anggota independen yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang audit, akuntansi,

GMF Board of Commissioners established an Audit and Corporate Governance Policy Committee based on Decree DEKOM-GMF/SKEP/5003/15 dated 7 July 2015. The expansion of the functions of the Audit Committee, carried out in line with changes in the composition of GMF the Board of Commissioners 2015 with the aim is to ensure the fulfillment of fiduciary responsibility of the Board of Commissioners in accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited liability Companies and the Articles of Association. Establishment of Audit and Corporate Governance Policy Committee is an integral part of the Company's efforts to ensure the effectiveness of internal control systems and implementing the principles of good corporate governance which include transparency, accountability, responsibility, independence, equality and fairness.

The Audit and Corporate Governance Policy Committee operate under the mandate, established by decision of Board of Commissioners. The main task of the Audit and Corporate Governance Policy Committee is to provide independent and professional opinion to the Board with respect to compliance activities, the effectiveness of corporate governance, internal audit, external audit and GMF financial reporting.

Audit and Corporate Governance Policy Committee

Composition of Audit and Corporate Governance Policy Committee, set out in the Charter Audit and Corporate Governance Policy Committee, which consists of 1 (one) Chairman of Board of Commissioners, 1 (one) member of PT Garuda Indonesia as the parent company of GMF, and 1 (one) independent member who has a knowledge and an experience in the field of audit, accounting, finance,

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

keuangan, dan tata kelola. Pada tahun 2015, terdapat perubahan susunan dan perluasan fungsi Komite Audit. Susunan Komite Audit periode 19 September 2013 – 6 Juli 2015 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dekom-GMF/SKEP/5002/13 tanggal 19 September 2013.

and governance. In 2015, there were changes in the composition and expansion of the functions of the Audit Committee. The composition of the Audit Committee of the period of 19 September 2013 – 6 July 2015, stipulated by the Decree Dekom-GMF/SKEP/5002/13 dated 19 September 2013.

Susunan Komite Audit periode 19 September 2013 – 6 Juli 2015

Composition of an Audit Committee, the period of 19 September 2013-6 July 2015

No	Jabatan Position	Nama Name
1	Ketua Chief	Batara Silaban
2	Anggota Members	Edi Kuncoro
3	Anggota Independen Independent Member	Nina Diyanti Anwar

Susunan Komite Audit dan Kebijakan Corporate Governance periode 7 Juli 2015 – 31 Desember 2015 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan DEKOM-GMF/SKEP/5003/15 tanggal 7 Juli 2015.

The composition of the Audit and Corporate Governance Policy Committee of the period of 7 July 2015 – 31 December 2015 is set based on Decree dDEKOM-GMF/SKEP/5003/15 dated 7 July 2015 .

Susunan Komite Audit dan Kebijakan Corporate Governance periode 07 Juli – 31 Desember 2015

Composition of the Audit and Corporate Governance Policy Committee, perio of 7 July – 31 December 2015

No	Jabatan Position	Nama Name
1	Ketua Chief	Heriyanto Agung Putra
2	Anggota Members	Pandu Fajar Wisudha
3	Anggota Independen Independent Member	Diane Christina

Profil ringkas dari masing-masing Anggota Komite Audit dan Kebijakan Corporate Governance dipaparkan di bawah ini.

Brief Profiles of the Audit and Corporate Governance Policy Committee, as follows:



Heriyanto Agung Putra

Ketua
Chief

Heriyanto adalah Komisaris GMF yang memiliki fungsi sebagai Ketua Komite Audit dan Kebijakan Corporate Governance. Beliau bertanggung jawab untuk mengarahkan, mengoordinasikan dan memantau pelaksanaan tugas setiap anggota komite.

Heriyanto is a GMF Commissioner who has a function as a Chairman of the Audit and Corporate Governance Policy Committee. He is responsible for directing, coordinating and monitoring the implementation of the duty of every member of the committee.



Pandu Fajar Wisudha

Anggota
Member

Pandu bertugas untuk mengevaluasi dan memantau perencanaan dan pelaksanaan audit, serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Pandu is in charge of evaluating and monitoring the planning and execution of the audit, as well as following-up of monitoring of audit results, in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.

Pandu berpengalaman dalam bidang audit, akuntansi, dan keuangan. Beliau merupakan VP Financial Accounting

Pandu has experiences in auditing, accounting, and finance. He is a VP of Financial Accounting of PT Garuda Indonesia

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Saat ini beliau juga adalah Komisaris PT AeroTRANS Indonesia. Sebelumnya beliau merupakan auditor KAP Osman Bing Satrio dan Enny (Deloitte).

Pandu meraih gelar Akuntan (Ak) Beregister Negara Np. D-45.110 Tahun 2008 dan Chartered Accountant (CA) dari Ikatan Akuntan Indonesia Tahun 2014.



(Persero) Tbk. Currently he is also a Commissioner of PT AeroTRANS Indonesia. Previously, he was an auditor Public accounting Firm of Osman Bing Satrio and Enny (Deloitte).

Pandu got an Accountant title (Ak) State register Np. D-45 110 in 2008 and a Chartered Accountant (C) of the Indonesian Institute of Accountants 2014.

Diane Christina

Anggota
Member

Diane Christina bertugas untuk mengawasi dan memantau efektivitas penerapan tata kelola perusahaan, memantau kemungkinan terjadinya kecurangan dan/atau penyimpangan yang berpotensi merugikan Perusahaan.

Diane Christina berpengalaman dalam bidang audit, akuntansi, keuangan, pengelolaan risiko, dan tata kelola perusahaan. Beliau merupakan anggota independen yang berkontribusi aktif dalam penerapan tata kelola perusahaan dan pengembangan manajemen risiko di Indonesia, baik di lembaga publik dan kementerian seperti OJK, KPK, BPJS, Kementerian BUMN, Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri, serta BUMN. Beliau juga pernah membantu Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian guna membangun kapabilitas pemerintah dalam kemitraan pemerintah swasta untuk proyek yang didanai oleh Bank Dunia.

Diane Christina is in charge of supervising and monitoring the effectiveness of the implementation of Corporate Governance, monitoring the possibility of fraud and/or irregularities that potentially adverse to the Company.

Diane Christina has experiences in auditing, accounting, finance, risk management, and corporate governance . shee is an independent member who contributes actively in the implementation of Corporate Governance and risk management development in Indonesia, both in public institutions and ministries such as the Financial Services Authority (FSA), Corruption Eradication Commission (CEC), Social Security Administrator (SSA), Ministry of State-Owned enterprises, Ministry of Finance , Ministry of Interior , and the State-owned Enterprises. He also helped the Coordinating Ministry for Economic Affairs in order to build up the capabilities of government in public private partnerships for projects, funded by the World Bank.

Diane meraih gelar Sarjana Ekonomi, bidang Akuntansi dari Universitas Parahyangan, Bandung; Magister Manajemen, bidang Manajemen Keuangan, dari Universitas Parahyangan, Bandung; dan Kandidat Doktor dari University of New South Wales, Australia.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit dan Kebijakan Corporate Governance

Pedoman Komite Audit dan Kebijakan Corporate Governance secara garis besar memuat tujuan, fungsi dan tanggung jawab Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan, yaitu:

- Melakukan telaah atas efektivitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor
- Melakukan telaah dan memantau proses audit dan proses pelaporan keuangan perusahaan
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan auditor eksternal
- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan antara lain laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- Memantau kepatuhan perusahaan pada peraturan dan regulasi terkait dengan usaha Perusahaan
- Menelaah dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan.
- Menyusun dan memutakhirkan Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan perkembangan bisnis dan kebutuhan Perusahaan
- Mengadakan rapat secara berkala dengan auditor internal dan eksternal untuk membahas hasil evaluasi dan hasil audit atas pengendalian internal serta kualitas laporan keuangan
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris, khususnya dalam bidang yang terkait dengan akuntansi dan keuangan, penerapan tata kelola, serta kewajiban lain sesuai regulasi terkait

Diane got a Bachelor degree in Economics, Accounting from the University of Parahyangan, Bandung; Master of Management, Financial Management , from Parahyangan University , Bandung ; and a Doctoral candidate at the University of New South Wales, Australia.

Audit and Corporate Governance Policy Committee Duties and Responsibilities

The outline of Audit and Corporate Governance Policy Committee guidelines contains purposes, functions, and responsibilities of Audit and Corporate Governance Policy Committee, among others:

- Conducting a review on the effectiveness of internal control system and implementation of external and internal auditor duties.
- Reviewing and monitoring audit and financial reporting process of the company
- Providing recommendation to the Board of Commissioners regarding the appointment of external auditor
- Reviewing financial information that will be issued includes financial statements, projections and other financial information
- Monitoring company compliance on rules and regulations related to Company business
- Reviewing and providing recommendation to the Board of Commissioners related to the potential conflict of interest
- Compiling and updating the Charter of Audit and Corporate Governance Policy Committee regarding Company business development and need.
- Holding regular meeting with internal and external auditors to discuss the result of evaluation and audit on internal control as well as financial statement quality
- Performing other tasks given by Board of Commissioners, particularly in areas related to accounting and finance, governance implementation, as well as other obligations regarding related regulations

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

Independensi Komite Audit dan Kebijakan Corporate Governance

Peraturan tentang Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan mensyaratkan bahwa anggota komite harus merupakan pihak yang independen, minimal salah satu diantaranya harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan/atau keuangan, untuk menghindari adanya benturan kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dalam pencapaian tujuan GMF secara individu maupun tujuan grup bersama Induk Perusahaan. Dalam rangka memenuhi syarat independensi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, berikut ini merupakan status independensi anggota Komite Audit dan Kebijakan Corporate Governance per 31 Desember 2015.

Audit and Corporate Governance Policy Committee Independence

Regulations of Audit Committee and Corporate Governance Policy requires that committee members must be independent, at least one of them should have expertise in accounting and/ or finance to avoid any conflict of interest in decision-making process in achieving GMF goals either individually or in groups along with the Parent Company. In order to meet the requirements of independence status according to applicable regulations in Indonesia, here are independence status of Audit and Corporate Governance Policy Committee members per December 31, 2015.

Kriteria Independensi Independence Criteria		Heriyanto AP	Pandu Fajar W	Diane Christina
Bukan Anggota Manajemen	Not a Management Member	√	√	√
Bebas dari hubungan usaha dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan	Free from any business relationships and other relationships that might influence decisions	x	x	√
Bukan pemegang saham mayoritas perusahaan atau pegawai yang berhubungan langsung dengan pemegang saham mayoritas perusahaan	Not a major shareholder or an employee who deals directly with major shareholders of the company	x	x	√
Bukan Pegawai atau pernah bekerja sebagai eksekutif pada perusahaan atau anggota perusahaan afiliasi, setidaknya 3 (tiga) tahun sebelum menjadi anggota Komite	Not an employee or worked as an executive in the company or member of affiliated companies, at least 3 (three) years prior to be the Committee member	x	x	√
Bukan penasihat atau konsultan utama profesional yang material bagi perusahaan atau perusahaan afiliasi, atau pegawai yang berhubungan langsung dengan penyedia jasa, setidaknya 3 (tiga) tahun sebelum menjadi anggota Komite	Not a major professional adviser or consultant for company or affiliated companies, or an employee who deals directly with service suppliers, at least 3 (three) years prior to be the Committee member	√	√	√
Bukan pemasok atau pelanggan utama dari perusahaan atau perusahaan afiliasi atau pegawai dari/atau yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan utama	Not a major supplier or customer of the company or affiliated companies or an employee of/or employee who deals directly or indirectly with major suppliers or customers	x	√	√
Tidak memiliki hubungan perjanjian dengan perusahaan atau perusahaan afiliasi lainnya sebagai Direksi	Have no agreement relationship with company or other affiliated companies as Board of Directors	x	√	√
Status Independensi	Independence Status			Independen Independent

Laporan Kegiatan Komite Audit dan Kebijakan Corporate Governance Tahun 2015

Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance* membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat yang diaplikasikan dalam bentuk rapat berkala sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan. Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance* juga mengadakan rapat periodik dengan auditor internal sekurang-kurangnya sekali dalam tiap triwulan dan rapat dengan auditor eksternal sekurang-kurangnya dua kali selama periode audit atau lebih disesuaikan dengan kebutuhan. Detail kegiatan Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance* tahun 2015 dipaparkan berikut ini.

Evaluasi Atas Kinerja Auditor Eksternal

Pada tahun 2015, KAP Osman Bing Satrio dan Enny, ditunjuk sebagai auditor independen untuk melaksanakan audit tahun buku 2015. Penunjukan KAP Osman Bing Satrio dan Enny sebagai auditor independen telah mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 Desember 2015.

Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance* telah menelaah dan membahas dengan KAP Osman Bing Satrio dan Enny yang bertanggung jawab untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Komite Audit telah menelaah dan membahas dengan KAP Osman Bing Satrio dan Enny yang bertanggung jawab untuk memberikan pendapat mereka mengenai efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan, kualitas dan akseptabilitas dari standar akuntansi keuangan yang diterapkan oleh Perusahaan.

Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance* juga telah menelaah dan membahas dengan KAP Osman Bing Satrio dan Enny menyangkut hal-hal yang harus

Audit and Corporate Governance Policy Committee Activities Report 2015

Audit and Corporate Governance Policy Committee assist the Board of Commissioners to carry out monitoring and providing advice functions which are implemented in periodical meetings at least once a month. Audit and Corporate Governance Policy Committee plans to hold periodically meeting with the internal auditor at least once in every quarter. Audit and Corporate Governance Policy Committee also holds meeting with the external auditors at least twice during the audit period or by necessary. The detail information about Audit and Corporate Governance Policy Committee 2015 described as follow.

Evaluation of Working of External Auditor

In 2015, Public Accounting Firm Osman Bing Satrio and Enny, appointed as independent auditor to audit the financial year 2015. This appointment has been approved in the General Meeting of Shareholders on December 22, 2015.

Audit and Corporate Governance Policy Committee has reviewed and discussed with the Public Accounting Firm Osman Bing Satrio and Enny who are responsible in giving advise about the fairness between financial report and its notes in accordance with financial accounting standards in Indonesia and the *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Audit Committee also has reviewed and discussed with Public Accounting Firm Osman Bing Satrio and Enny who are responsible in giving their advise about the effectiveness of internal control of financial reporting, quality and acceptability based on financial accounting standards implemented by the Company.

Audit and Corporate Governance Policy Committee also has reviewed and discussed with Public Accounting Firm Bing Satrio and Enny regarding matters that should

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

didiskusikan dengan Komite Audit sesuai standar auditing mengenai komunikasi dengan Komite Audit.

Komite Audit dan Kebijakan Corporate Governance telah melakukan evaluasi atas kinerja Auditor Eksternal. Hasil evaluasi ini dituangkan dalam Laporan Evaluasi dan Rekomendasi KAP No.GMF/DEKOM-014/15 tertanggal 30 April 2015. Secara keseluruhan berdasarkan hasil evaluasi, kinerja Auditor Eksternal masuk dalam kategori 4 atau baik. Parameter yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi efektivitas audit eksternal adalah:

- Kesesuaian PKS dengan jasa yang diberikan.
- Fleksibilitas pelayanan & proaktif terhadap kebutuhan Perusahaan.
- Responsif & komunikatif.
- Konsisten & komitmen dalam memberikan dukungan kepada Perusahaan.
- Memberikan solusi atau alternatif dalam pelaksanaan pekerjaan.
- Harga yang dikenakan kepada Perusahaan lebih kompetitif.
- Menggunakan teknologi/metode yang *up to date*.

Penilaian Atas Efektivitas Pelaksanaan Audit Internal

Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance* telah melakukan penilaian atas efektivitas pelaksanaan audit internal melalui penelaahan Laporan Hasil Audit yang tertera pada Risalah Rapat KAKCG. Audit internal telah dilakukan sesuai dengan rencana audit tahunan.

Penilaian Atas Efektivitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance* telah melakukan penilaian atas efektivitas penerapan tata kelola perusahaan melalui penelaahan Laporan Hasil Asesmen GCG yang dilakukan oleh EY. Tata kelola perusahaan saat ini berjalan memadai namun masih perlu ditingkatkan.

be discussed with Audit Committee based on auditing standards regarding communication with Audit and Corporate Governance Policy Committee.

Audit and Corporate Governance Policy Committee has evaluated the working of External Auditor. The results of this evaluation mentioned in the Evaluation Report and Recommendations KAP No.GMF/DEKOM-014/15 dated April 30, 2015. Based on the evaluation, the working of External Auditor belongs to category 4 which means good. The parameters used in evaluating the effectiveness of the external audit are:

- Compliance of PKS with the services provided.
- Flexibility and proactivity of service and the needs of the Corporate.
- Responsive and communicative.
- Consistent and commitment in providing support to the Corporate.
- Providing solutions or alternatives in the working performance.
- The price charged to the Corporate is more competitive.
- Using update technology / methods.

Assesment On the Effectiveness of Internal Audit

Audit and Corporate Governance Policy Committee has assessed the effectiveness of internal audit through review of the Audit Report stamped on Meeting Minutes of Audit and Corporate Governance Policy Committee. Internal audit has been taken based on the annual audit plan.

Assesment on the Effectiveness of Corporate Governance Implementation

KAKCG has assessed the effectiveness of the implementation of corporate governance through the Review Report of GCG Assessment Results made by EY. of corporate governance which is progressing adequately, but requiring to be improved.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit dan Kebijakan Corporate Governance

Sepanjang tahun 2015, Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance* telah mengadakan rapat sebanyak 10 kali. Rapat ini diselenggarakan sesuai dengan persyaratan dalam Pedoman Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance*. Rapat ini bertujuan untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab bagi tiap anggota Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance*. Jumlah pertemuan dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dan Kebijakan *Corporate Governance* adalah sebagai berikut.

Meetings Frequency and Meetings Attendance of Audit and Corporate Governance Policy Committee

Throughout 2015, the Audit and Corporate Governance Policy Committee have held the meetings 10 times. These meetings were held in accordance with the requirements of the Code of Audit and Corporate Governance Policy Committee. The meeting aims to facilitate the implementation of tasks and responsibilities for each member Audit and Corporate Governance Policy Committee. The numbers of meetings and attendance levels of The Audit and Corporate Governance Policy Committee members are as follows.

Jumlah Rapat Komite Audit dan Kebijakan Corporate Governance

The numbers of meetings of Audit Committee and Corporate Governance Policy

Nama Name	Jumlah Rapat The Numbers of Meeting	Jumlah Kehadiran The Numbers of Attendance	Persentase Kehadiran The percentage of Attendance
Batara Silaban*	4	4	100%
Edi Kuncoro*	4	4	100%
Nina Diyanti Anwar*	4	4	100%
Heriyanto Agung Putra	6	6	100%
Pandu Fajar Wisudha	6	6	100%
Diane Christina	6	5	83%

*) Sampai dengan bulan Juli 2015

*) Until July 2015

Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko

Business Development and Risk Monitoring Committee

Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko sebelumnya bernama Komite Kebijakan Corporate Governance dan Kebijakan Risiko GMF berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. DEKOM/GMF-5001/13 tanggal 19 September 2013 tentang Pembentukan Komite Kebijakan Corporate Governance dan Kebijakan Risiko. Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko (KPUPR) ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan nomor: SK No DEKOM-GMF/SKEP/5004/15 tanggal 1 Juli 2015. Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi rencana bisnis, rencana pengembangan bisnis dan pengelolaan manajemen risiko Perusahaan.

Business Development and Risk Monitoring Committee, formerly named the GMF Corporate Governance and the Risk Policy Committee, based on Decree No. BOC DEKOM/GM -5001/13 dated 19 September 2013 on the Establishment of the Corporate Governance and Risk Policy Committee. Business Development and Risk Monitoring Committee (CGRPC) stipulated by the Decree No. Decree No DEKOM-GMF/SKEP/5004/15 dated 1 July 1 2015. Business Development and Risk Monitoring Committee helps the Board of Commissioners in monitoring and evaluation of the realization of the business plan , business plan development and management of enterprise risk management

Persyaratan Anggota Komite

Anggota Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan yang ditetapkan oleh Perusahaan, antara lain:

- a. Memiliki integritas yang baik dan pengetahuan serta pengalaman kerja yang cukup yang berhubungan dengan tugas komite;
- b. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan terhadap Perusahaan;
- c. Memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha BUMN dan menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya;
- d. Mampu bekerjasama dan berkomunikasi secara efektif.

The Requirement of Committee Member

Members of the Corporate Governance and Risk Monitoring Committee must meet the fit and proper test requirements set out by the Company, among other things:

- a. Having good integrity, knowledge and sufficient work experience related to the committee duties;
- b. Having no personal interest/relationship causing a negative impact and conflict of interest against the Company;
- c. Having adequate knowledge in the SOEs business and providing sufficient time to complete the duties;
- d. Being able to work and communicate effectively.

Proses Pemilihan Anggota Komite yang Berasal dari Pihak Independen

1. Dewan Komisaris mengusulkan nama calon anggota komite dari pihak independen yang dipersiapkan oleh Sekretaris Dewan Komisaris, yang mana calon anggota komite harus memenuhi persyaratan dan berasal dari luar Perusahaan.
2. Calon anggota komite dari pihak independen diharuskan memiliki pengetahuan dan pengalaman kerja yang cukup di bidang tugas Komite terkait dan tidak diperbolehkan memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham yang bisa mempengaruhi independensinya.
3. Dewan Komisaris akan melakukan seleksi yang berupa wawancara dan background check untuk meneliti kapabilitas para calon anggota komite yang diajukan.
4. Dewan Komisaris selanjutnya memutuskan siapakah yang terpilih sebagai anggota komite dari pihak independen dengan mempertimbangkan hasil seleksi melalui Rapat Internal Dewan Komisaris.
5. Pengangkatan anggota Komite dari pihak Independen dicantumkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Komite

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko dilakukan berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris GMF. Pemberhentian anggota Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko dapat dilakukan apabila yang bersangkutan berakhir masa jabatan keanggotaannya, anggota komite mengundurkan diri dan/atau diberhentikan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.

Process of Selecting Committee Members Coming from Independent Parties

1. The Board of Commissioners proposed a name of members of the committee of independent parties prepared by the Secretary of the Board of Commissioners, which committee member candidates must meet the requirements and are from outside the Company.
2. Committee member candidates of independent parties are required to have a sufficient knowledge and working experience in the field of committee related to t may not have the financial, management, share ownership, and/or family relationship with the other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or shareholders which could affect its independence .
3. The Board of Commissioners will select the form of interviews and background check to investigate the capability of the candidates proposed committee members.
4. The Board of Commissioners then decide who is elected as a member of the committee of independent parties taking into account the results of the selection through the Internal Meeting of the Board of Commissioners .
5. Appointment of members of the Independent Committee of the party specified in the Decree of the Board of Commissioners .

Appointment and Dismissal of the Committee Members

The appointment and dismissal of the Committee Members of Business Development and Risk Monitoring are done based on a decree, issued by the GMF Board of Commissioners GMF. Dismissal of members of the Committee of Business Development and Risk Monitoring can be done if the relevant term of office end its membership, committee members resigne and/or dismissed by the Board of Commissioners.

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

Masa kerja Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko sesuai Surat Keputusan adalah 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang sesuai masa jabatan Dewan Komisaris.

The tenure of the Business Development and Risk Monitoring Committee in accordance with its Letter Decree is three (3) years and may be extended according to the term of office of Board of Commissioners.

Komposisi dan Profil Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko

Composition and Profile of Business Development and Risk Monitoring Committee

Periode 1 Januari 2015 sampai dengan 30 Juni 2015 peran Komite Pemantauan Risiko menjadi bagian dari Komite Kebijakan Corporate Governance dan Kebijakan Risiko GMF yang berjumlah 4 (empat) orang. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. DEKOM/GMF-5001/13 tanggal 19 September 2013, anggota Komite Kebijakan Corporate Governance dan Kebijakan Risiko terdiri dari :

The period of 1 January 2015 until 30 June 2015 Risk Monitoring Committee's role to be a part of the Corporate Governance and the Risk Policy Committee of GMF, amounting to 4 (four) people. Based on the Decree of the Board of Commissioners No. DEKOM/GMF-5001/13 dated 19 September 2013, members of the Corporate Governance and the Risk Policy Committee consist of :

Tabel Komite Kebijakan Corporate Governance dan Kebijakan Risiko
Table of Corporate Governance and Risk Policy Committee

Nama Name	Jabatan Position	
Heriyanto Agung Putra	Ketua Komite	Chairman of Committee
Abdul Rosyid	Anggota Komite	Committee Member
Diane Christina	Anggota Komite	Committee Member
Ranty Astari Rachman	Anggota Komite	Committee Member

Sejak 1 Juli 2015 peran Pemantauan Risiko dicantumkan menjadi bagian dari peran Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko (KPUPR) berdasarkan Surat Keputusan nomor: SK No DEKOM-GMF/SKEP/5004/15. Hal tersebut tentunya juga mengubah tugas dan tanggung jawab Komite tersebut sehingga komposisi Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Since 1 July 2015 Risk Monitoring roles included being part of the role of Business Development and Risk Monitoring Committee (BDRMC) by Decree No. Decree No DEKOM-GMF/SKEP/ 5004/15. It is of course also it changes the duties and responsibilities of the committee so that the composition of the Business Development Committee and Risk Monitoring up to December 31, 2015 are as follows:

Tabel Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko Table of Business developmen and Risk Monitoring Committee

Nama Name	Jabatan Position	
I. GN. Askhara Danadiputra	Ketua Komite	Chairman of Committee
Heri Akhyar	Anggota Komite	Committee Member
Jaka Ari triyoga	Anggota Komite	Committee Member

Komposisi Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko ditentukan berdasarkan pertimbangan keahlian, pendidikan, pengalaman kerja dan independensi untuk menghasilkan kualitas pengawasan dan konsultasi yang optimal. Penjelasan terkait pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko dijabarkan lebih lanjut pada Profil Ringkas Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko sebagai berikut:

Composition of Business Development and Monitoring Risk Committee is determined by the skills, education, work experience and independence consideration to produce a quality supervision and consultation optimal. Explanations related to education and work experience Business Development and Risk Monitoring Committee, further more in Brief Profile of Business Development and Risk Monitoring Committe, as follows:

Profil Ringkas Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Resiko Brief Profile of Business Development and Risk Monitoring Committee



I Gusti Ngurah Askhara Danadiputra

Profil I Gusti Ngurah Askhara Danadiputra dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris

Profile of I Gusti Ngurah Askhara Danadiputra can be seen in Board of Commissioners profile

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs



Heri Akhyar

Lahir tanggal 20 Juni 1969 di Jakarta.

Born in Jakarta, on 20 June 1969

Meraih gelar Sarjana di bidang Accounting dari Sydney Institute of Technology NSW, Australia, tahun 1995 dan Sarjana di bidang Finance dari Amsterdam Institute of Finance, Holland, tahun 1997.

He got a Bachelor degree in Accounting from Sydney Institute of Technology NSW, Australia, in 1995 and a Bachelor degree in Finance from Amsterdam Institute of Finance, Holland, in 1997

Sebelum bergabung dengan Garuda Indonesia pada tahun 2014 sebagai VP Investor Relation, Heri Akhyar pernah menempati posisi sebagai Head of Investor Relations & Corporate Planning di PT AKR Corporindo Tbk pada tahun 2012 dan GM Corporate Secretary and Investor Relations PT Hexindo Adiperkasa Tbk

Before joining Garuda Indonesia in 2014 as a VP Investor Relation, Heri Akhyar never occupied a position as a Head of Investor Relations & Corporate Planning at PT AKR Tbk in 2012 and GM Corporate Secretary and Investor Relations PT Hexindo Adiperkasa Tbk.

Pada saat ini Heri Akhyar menjabat sebagai VP Corporate Secretary, Legal & Investor Relations sejak 1 Agustus 2015.

At this time Heri Akhyar serves as a VP Corporate Secretary, Legal and Investor Relations since August 1, 2015.



Jaka Ari Triyoga

Lahir tanggal 03 November 1966 di Boyolali

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada Tahun 1992. Selepas menyelesaikan pendidikan S-1 dari Jurusan Teknik Mesin Universitas Gadjah Mada, tahun 1992, Jaka Ari Triyoga langsung bergabung dengan Garuda Indonesia sebagai *Aircraft Maintenance Planner*. Selanjutnya perjalanan karier Jaka Ari T banyak dihabiskan di area Aircraft Maintenance pada berbagai posisi jabatan antara lain sebagai Manager Production Schedule, Senior Manager Aircraft Planning & Control, Senior Manager Engine & Component, Planning & Control serta sebagai Vice President Aircraft Maintenance Management yang diembannya dari tahun 2012 sampai Juli 2015.

Pada saat ini Jaka Ari T. sebagai Vice President Acquisition & Aircraft Management PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, yang dijabatnya semenjak tahun Agustus 2015.

Born in Boyolali on 3 November 1966

After completing his S-1 Degree from the Department of Mechanical Engineering, University of Gadjah Mada, 1992, Jaka Ari Triyoga directly joined Garuda Indonesia as the Aircraft Maintenance Planner. Further career, Jaka Ari T is spent in the area of the Aircraft Maintenance in various positions including as a Manager of Production Schedule, a Senior Manager Aircraft Planning & Control, a Senior Manager Engines & Components, Planning & Control as well as a Vice President of Aircraft Maintenance Management in 2012 to July 2015.

At this time Jake T. Ari is as a Vice President of Acquisition & Aircraft Management of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, which has held since August 2015 year.

Independensi Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko

GMF menyadari bahwa independensi menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk menghindari adanya benturan kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dalam pencapaian tujuan GMF secara individu maupun tujuan grup bersama Induk Perusahaan. GMF berupaya menyertakan unsur independensi dalam menentukan komposisi Komite Dewan Komisaris agar menghasilkan opsi rekomendasi dan keputusan dengan objektifitas yang memadai. Berikut status independensi anggota Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko sampai dengan 31 Desember 2015:

Independence of Business Development and Risk Monitoring Committee

GMF realizes that independence becomes a matter needs to be focus on in order to avoid any conflict of interest in decision-making process in achieving GMF goals either individually or in groups along with the Parent Company. GMF tries to enclose independence element in determining composition of Board of Commissioners Committee in order to make recommendation options and decisions with sufficient objectivity. Here are independence status of members of Business Development and Risk Monitoring Committee until December 31, 2015:

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

Kriteria Independensi Independence Criteria		Anggota Komite Committee Member			
		Heriyanto A. P.	Abdul R.	Diane C.	Ranty A. R.
Bukan merupakan Anggota Manajemen	Not a member of Management	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan usaha dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan	Does not have any business relationships and other relationships that might influence decisions	√	√	√	√
Bukan pemegang saham mayoritas perusahaan atau pegawai yang berhubungan langsung dengan pemegang saham mayoritas perusahaan	Not a majority shareholder of the company or an employee who deals directly with the majority shareholders of the company	-	-	√	-
Bukan Pegawai atau pernah bekerja sebagai eksekutif pada perusahaan atau anggota perusahaan afiliasi, setidaknya 3 (tiga) tahun sebelum menjadi anggota Komite	Not an Employee or worked as an executive in the company or member of affiliated companies, at least 3 (three) years prior to be the Committee member	-	-	√	-
Bukan penasihat atau konsultan utama profesional yang material bagi perusahaan atau perusahaan afiliasi, atau pegawai yang berhubungan langsung dengan penyedia jasa, setidaknya 3 (tiga) tahun sebelum menjadi anggota Komite	Not a major professional adviser or consultant for the company or affiliated companies, or an employee who deals directly with service providers, at least 3 (three) years prior to be the Committee member	√	√	√	√
Bukan pemasok atau pelanggan utama dari perusahaan atau perusahaan afiliasi atau pegawai dari/atau yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan utama	Not a major supplier or customer of the company or affiliated companies or an employee of/or who deals directly or indirectly with major suppliers or customers	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan perjanjian dengan perusahaan atau perusahaan afiliasi lainnya sebagai Direksi	Have no agreement relationship with the company or other affiliated companies as Board of Directors	-	√	√	√
Status Independensi	Independence Status	Independen Independent			

Kriteria Independensi Independence Criteria		Anggota Komite Committee Member		
		I GN. Askhara D	Heri Akhyar	Jaka Ari T.
Bukan merupakan Anggota Manajemen	Not a member of Management	√	√	√
Tidak memiliki hubungan usaha dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan	Does not have any business relationships and other relationships that might influence decisions	√	√	√
Bukan pemegang saham mayoritas perusahaan atau pegawai yang berhubungan langsung dengan pemegang saham mayoritas perusahaan	Not a majority shareholder of the company or an employee who deals directly with the majority shareholders of the company	-	-	-
Bukan Pegawai atau pernah bekerja sebagai eksekutif pada perusahaan atau anggota perusahaan afiliasi, setidaknya 3 (tiga) tahun sebelum menjadi anggota Komite	Not an Employee or worked as an executive in the company or member of affiliated companies, at least 3 (three) years prior to be the Committee member	-	-	-
Bukan penasihat atau konsultan utama profesional yang material bagi perusahaan atau perusahaan afiliasi, atau pegawai yang berhubungan langsung dengan penyedia jasa, setidaknya 3 (tiga) tahun sebelum menjadi anggota Komite	Not a major professional adviser or consultant for the company or affiliated company, or an employee who deals directly with service providers, at least 3 (three) years prior to be the Committee member	√	√	√
Bukan pemasok atau pelanggan utama dari perusahaan atau perusahaan afiliasi atau pegawai dari/atau yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan utama	Not a major supplier or customer of the company or affiliated companies or an employee of/ or who deals directly or indirectly with major suppliers or customers	√	√	√
Tidak memiliki hubungan perjanjian dengan perusahaan atau perusahaan afiliasi lainnya sebagai Direksi	Have no agreement relationship with the company or other affiliated companies as Board of Directors	-	√	√

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

Hubungan Keluarga dan Kepemilikan Saham

Hubungan keluarga dan kepemilikan saham anggota Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi serta Pemegang Saham GMF selama periode tahun 2015 sebagai berikut:

Family Relationship and Shareholding

Family relationship and shareholding of Business Development and Risk Monitoring Committee with members of GMF Board of Commissioners, Board of Directors and Shareholders during the period of 2015 are as follows:

Tabel Hubungan Keluarga dan Kepemilikan Saham Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko
Table of Family Relationship and Shareholding of Business Development and Risk Monitoring Committee

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Organ GMF Family Relationship with GMF Organ						Kepemilikan Saham Pada Shareholding in					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders		GMF		Induk/ Pemegang Saham Parent Company/ Shareholders		Perusahaan Lain/ Afiliasi Other/Affiliated Companies	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Heriyanto Agung Putra	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Abdul Rosyid	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Diane Christina	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Ranty Astari Rachman	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
I GN. Askhara Danadiputra	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Heri Akhyar	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Jaka Ari Triyoga	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Pedoman Kerja Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko

Komite yang bertugas dalam Pemantauan Risiko sampai dengan Juli 2015 masih mengacu pada pedoman sebelumnya yaitu Piagam Komite Kebijakan Corporate Governance dan Kebijakan Risiko khusus terkait tugas dan fungsinya dalam membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan khususnya dalam praktik dan konsistensi penerapan sistem manajemen risiko Perusahaan.

Penetapan Piagam Komite Kebijakan Corporate Governance dan Kebijakan Risiko berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris DEKOM-GMF/SKEP/5001/13. Piagam tersebut telah ditandatangani seluruh anggota Komite pada tanggal 1 November 2013. Piagam Komite Kebijakan GCG dan Kebijakan Risiko GMF telah disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan telah ditandatangani seluruh anggota Komite. Adapun aspek yang diatur dalam Piagam tersebut adalah :

1. Kepatuhan terhadap peraturan dan Regulasi yang berlaku;
2. Penerapan Prinsip dan Praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dan Manajemen Risiko;
3. Penerapan Prinsip Etika Bisnis;
4. Tugas Khusus.

Pedoman tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala sesuai dengan kebutuhan dan relevansi penerapannya di dalam Perusahaan. Melengkapi pedoman yang telah ada sebelumnya, maka Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko telah menyusun pula Piagam Komite KPUPR yang telah ditandatangani oleh seluruh anggota Komite pada tanggal 01 Agustus 2015, dengan penekanan kepada :

1. Monitoring dan evaluasi rencana bisnis perusahaan serta rencana pengembangan bisnis perusahaan;
2. Identifikasi dan penerapan Manajemen Risiko;
3. Identifikasi dan kontrol faktor-faktor keberhasilan *Strategic Plan*;
4. Tugas Khusus.

Working Guidelines of Business Development and Risk Monitoring Committee

Committee which in charge of Risk Monitoring until July 2015 still refers to the previous guidelines namely Charter of Corporate Governance and Risk Policy Committee specifically related to its duties and functions to assist Board of Commissioners in carrying out supervisory function particularly in the practice and consistency of the implementation of Company Risk Management System.

The Charter of Corporate Governance and Risk Policy Committee are determined by Decree of Board of Commissioners DEKOM-GMF/SKEP/5001/13. The charter was signed by all Committee members on November 1, 2013. The Charter of GMF GCG and Risk Policy Committee was prepared under the prevailing laws and regulations and signed by all Committee members. The aspects regulated in the Charter are as follows:

1. Compliance with the prevailing laws and regulations;
2. Implementation of Principles and Practice of Good Corporate Governance (GCG) and Risk Management;
3. Implementation of Principles of Business Ethics;
4. Special Duty.

The working guidelines are always reviewed periodically in accordance with the need and relevance of its implementation within the company. To complete the existing guidelines, Committee of Business Development and Risk Monitoring also compiled a Charter of KPUPR Committee signed by all Committee members on August 1, 2015 with emphasis on:

1. Monitoring and evaluating business and business development plan of the company;
2. Identification and implementation of Risk Management;
3. Identifying and controlling success factors of Strategic Plan;
4. Special Duty.

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko

Berdasarkan Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris (*Board Manual*), Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam mewujudkan sistem dan pelaksanaan pengawasan yang kompeten dan independen di Perusahaan, termasuk namun tidak terbatas:

- a. Tugas terkait dengan Pengembangan Usaha:
 - i. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi rencana bisnis Perusahaan;
 - ii. Membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi rencana pengembangan/ekspansi bisnis Perusahaan.
- b. Tugas terkait dengan Pemantauan Risiko:
 - i. Mendapatkan pemahaman atas manajemen risiko perusahaan yang mencakup berbagai risiko yang dihadapi perusahaan, strategi, sistem dan kebijakan manajemen risiko perusahaan, pengendalian intern perusahaan, termasuk kebijakan, metodologi dan infrastruktur;
 - ii. Melakukan evaluasi terhadap berbagai model pengukuran risiko yang digunakan perusahaan dan memberikan rekomendasi penyempurnaan lebih lanjut;
 - iii. Memantau kesesuaian berbagai kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko perusahaan dan memantau berbagai potensi risiko yang dihadapi perusahaan;
 - iv. Mengevaluasi berbagai kebijakan manajemen risiko perusahaan;
 - v. Melakukan koordinasi implementasi dan pengawasan keberadaan dan tingkat efektivitas masing-masing komponen dan Manajemen Risiko Korporasi (MRK)
 - vi. Mengukur efektivitas masing-masing komponen dari) yang telah diterapkan di Perusahaan;

Duties and Responsibilities of Business Development and Risk Management Committee

Based on the Guidelines of the Board of Directors and the Board of Commissioners (*Board Manual*), the Business Development Committee and Risk Management Committee have the duty to assist the Board of Commissioners in carrying out system and implementation of competent and independent monitoring in Corporate, mentioned above as follow:

- a. Duties related to Business Development:
 - i. Assisting the Board of Commissioners in monitoring and evaluating the realisation of Corporate business plan.
 - ii. Assisting the Board of Commissioners in evaluating the plan of development or expansion of Corporate business.
- b. Duties related to Risk Management:
 - i. Gaining understanding of Corporate risk management which includes a variety of risks faced by company, strategy, systems and corporate risk management policies, internal control of the company which includes policies, methodologies and infrastructure;
 - ii. Evaluating the models of risk measurement which are used by the company and providing recommendations for the further refinement
 - iii. Monitoring the suitability of policies and the implementation of risk management and monitoring a variety of potential risks faced by the company
 - iv. Evaluating various Corporate risk management policy
 - v. Coordinating the implementation and monitoring the existence and level of the effectiveness for each component and Risk Management Corporate (MRK)
 - vi. Measuring the effectiveness of each component which has been implemented in the Company

Wewenang

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Pengembangan Usaha & Pemantauan Risiko memiliki wewenang agar dapat menjalankan seluruh tugas dan tanggungjawabnya, antara lain melakukan:

- a. Mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset, kewajiban, serta sumber daya lainnya pada Perusahaan dan anak-anak perusahaan yang dikonsolidasi (jika ada) berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya;
- b. Dalam melaksanakan wewenang sebagaimana dimaksud butir a di atas, Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko wajib bekerja sama dengan fungsi yang membidangi Pengembangan Usaha dan Enterprise Risk Management (ERM);
- c. Apabila diperlukan, dengan persetujuan tertulis Dewan Komisaris, Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko dapat bekerja sama dengan komite-komite lain serta dapat mempekerjakan tenaga ahli dan/atau konsultan untuk membantu kelancaran tugasnya;
- d. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi dan atau Unit Kerja yang terkait dengan Pengembangan Usaha Perusahaan dan implementasi ERM;
- e. Melalui Dewan Komisaris meminta Direksi agar melakukan upaya-upaya yang optimal dalam penerapan prinsip-prinsip ERM.

Rencana Kegiatan Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko Tahun 2015

Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko atau sebelumnya bernama Komite Kebijakan Corporate Governance dan Kebijakan Risiko merencanakan program kerja dan rapat sekali dalam 3 bulan (*quarterly*) atau 4 kali dalam setahun. Jumlah tersebut dapat berubah sesuai

Authority

In performing its duties, the Business Development Committee and Risk Management Committee have the authority to carry out all of its duties and responsibilities, among others:

- a. Accessing fully, freely and unlimited to any record or information about employees, funds, assets, responsibilities, and other resources in the Company and its subsidiaries which consolidated (if any) related to the execution of their duties
- b. In implementing the authority which is mentioned above, the Business Development Committee and Risk Management Committee should have a close partnership with the function in charge in Business Development and Enterprise Risk Management (ERM);
- c. If necessary, by the written agreement of the Board of Commissioners, Business Development Committee and Risk Management should cooperate with other committees and employ experts and / or consultants to assist their working;
- d. Communicating directly with the Board of Directors and or Work Units related to Business Development and ERM implementation;
- e. The Board of Commissioners asks the Board of Directors, it is purposed to carry out optimal efforts in the implementation of ERM principles.

Proposed Activities of the Business Development Committee and Risk Management Committee in 2015

Business Development Committee and Risk Management previously named Corporate Governance Policy and Risk Policy, have planned a set of working plan and meeting once in a quarter or 4 times in a year. The total of the meetings can be changed as needed if there is an

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

kebutuhan apabila disepakati oleh seluruh anggota Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko. Adapun fokus rencana kegiatan Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko adalah melanjutkan apa yang telah direncanakan Komite Kebijakan Corporate Governance dan Kebijakan Risiko untuk tahun 2015 diantaranya sebagai berikut:

Adapun rencana kegiatan Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Memastikan RKAP tahun buku 2015 dilengkapi dengan analisa risiko yang memadai
2. Melakukan telaah atas draft RKAP 2016 yang disusun oleh Perusahaan dan hasil telaah disampaikan kepada Dewan Komisaris
3. Melakukan telaah atas draft RJPP 2016-2020 yang disusun oleh Perusahaan dan hasil telaah disampaikan kepada Dewan Komisaris
4. Memastikan pengelolaan atas risiko teridentifikasi berjalan sistematis dan efektif
5. Memastikan dilakukannya review pengelolaan risiko terhadap KPI dan target yang tidak tercapai secara berkala
6. Memastikan dilakukannya review atas sistem dan manual pengelolaan risiko
7. Melakukan telaah terhadap rencana pengembangan Joint Venture Bintang
8. Menyelesaikan Pigam KPUPR serta mempelajari dokumen dan data-data terkait KPUKR
9. Menyusun Program Kerja KPUKR Tahun 2016

Laporan Kegiatan Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko Tahun 2015

Berikut adalah Laporan Kerja anggota Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko yang dilakukan di tahun 2015:

1. Melakukan review atas Kinerja Perusahaan tahun 2015 sebagai masukan bagi Dewan Komisaris

approval from all members of the Business Development Committee and Risk Management. Planned activities in Business Development Committee and Risk Management are focused on continuing what has planned previously by the Corporate Governance Committee and the Risk Policy in 2015 which mentioned as follow:

Planned activities of Bussiness Development Committee and Risk Management in 2015 are as follow:

1. Ensuring RKAP in the financial year 2015 supported with the analysis of adequate risk.
2. Reviewing Work Plan and Budget Draft 2016 which is arranged by the Company and the results of review is submitted to the Board of Commissioners
3. Reviewing RJPP Draft 2016-2020 arranged by the Company and the results of the review is submitted to the Board of Commissioners
4. Ensuring risk management which is identified as working in systematic and effective way.
5. Ensuring that reviewing is conducted through KPI and targets are not achieved periodically
6. Ensuring that reviewing is conducted through the system and manual risk management
7. Reviewing the plan of Joint Venture Bintang development.
8. Completing KPUPR charter and study documents and datas related to KPUKR
9. Formulating KPUKR Work Program 2016

Report of Bussiness Development Activities and Risk Management in 2015

Report of Bussiness Development Committee's member and Risk Management conducted in 2015:

1. Reviewing Company's Performance in 2015 as an input information for the Board of Commissioners

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan <i>review</i> atas RKAP 2016 dan RJPP 2016-2020 sebagai masukan bagi Dewan Komisaris 3. Melakukan <i>review</i> dan memberi rekomendasi atas laporan kegiatan Pengelolaan Risiko tahun 2015 yang disampaikan oleh Direktur 4. Melakukan <i>review</i> atas pengelolaan risiko RKAP 2016, 5. Melakukan <i>review</i> atas pengelolaan piutang perusahaan 6. Menyiapkan profil risiko Perusahaan sebagai bahan Dewan Komisaris/Komisaris Utama 7. Penyusunan Program kerja KPUPR tahun 2016. 8. Penyusunan Piagam KPUKR 9. <i>Review</i> dokumen terkait Pengembangan <i>Joint Venture</i> Bintan | <ol style="list-style-type: none"> 2. Reviewing RKAP 2016 and RJPP 2016 - 2020 as an input information for the Board of Commissioners 3. Reviewing and providing recommendations on the report of Risk Management activities in 2015 which is submitted by the Director 4. Reviewing risk management of RKAP 2016 5. Reviewing receivables management of company 6. Preparing Company's risk profile as information for the Board of Commissioner/the Head of Commissioners 7. Formulating working plan of KPUPR 2016. 8. Formulating KPUKR Charter 9. Reviewing documents related to Joint Venture Bintan Development. |
|---|---|

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko

Periode Januari s/d Juni 2015, Komite Kebijakan Corporate Governance dan Kebijakan Risiko telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat. Sementara, terhitung sejak Juli s/d Desember 2015 setelah berubah nama menjadi Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat. Terkait tingkat kehadiran anggota komite dan agenda rapat secara rinci dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Meetings Frequency and Meetings Attendance Level of Business Development Committee and Risk Monitoring

From January to June 2015, the Corporate Governance Committee and the Risk Policy has organized three (3) meetings. Meanwhile, starting from July to December 2015, after changing its name to Business Development Committee and Risk Monitoring, The Committee has held four (4) meetings. Related to the level of attendance of committee members and a detailed agenda of the meeting can be described by the following table:

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

Tanggal Date	Kehadiran Attendance				Agenda Agenda	
	Heriyanto Agung Putra	Abdul Rosyid	Diane Christine	Ranty Astari Rachman		
18 Februari 2015 February 18, 2015	√	√	√	√	Indikator & KPI Komite 2015	Indicator and Committee 2015
18 Maret 2015 March 18, 2015	√	√	√	√	1. Laporan <i>Self-Assessment</i> GCG 2014 2. Risk Profile RKAP 2015	1. Self Assesment Report of CCG 2014 2. RKAP Risk Profile 2015
18 Juni 2015 June 18, 2015	√	√	√	–	1. Pembahasan update status tindak lanjut hasil <i>assessment</i> GCG (BPKP) 2. Pembahasan update status penanganan risiko yang teal dipetakan para RKAP 2015	1. Discussion about update status of redult follow up of GCG (BPKP) assessment 2. Discussion about update status of the risk management mapped by RKAP 2015
Total Kehadiran Total of attendances	3	3	3	2		
Persentasi Kehadiran Attendance percentages	100%	100%	100%	66%		

Tanggal Date	Kehadiran Attendance			Agenda Agenda	
	I Gusti Ngu- rah Askhara Danadiputra	Heri Akhyar	Jaka Ari Tri- yoga		
28 Juli 2015 July, 28 th 2015	√	√	√	Penyusunan Program Kerja Agustus-Desember 2015 dan Penyusunan Piagam KPUPR	Organizing Work Plan from August to December 2015 and KPUPR Charter
29 September 2015 September, 29 th 2015	√	√	√	Evaluasi Kinerja Triwulan III 2015 PT GMF AeroAsia	Evaluating Triwulan Performance III 2015 of GMF AeroAsia
19 Oktober 2015 October, 19 th 2015	√	√	√	Finalisasi Telaah RKAP 2016 dan Finalisasi Telaah RJPP 2016-2020 PT GMF AeroAsia	Finishing The research of RAKP in 2016 and RJPP of GMF 2016 - 2020
20 November 2015 November, 20 th 2015	√	√	√	Penyusunan Program Kerja Tahun 2016	Organizing Work Plan in 2016
Total Kehadiran Total of attendances	4	4	4		
Persentasi Kehadiran Attendance percentages	100 %	100 %	100 %		

Jalannya rapat, perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) dan keputusan yang diambil dalam rapat Komite telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite. Risalah rapat tersebut ditandatangani oleh Ketua dan Anggota Komite serta didistribusikan kepada Ketua Komite, Sekretaris Dewan Komisaris dan Peserta Rapat.

The meeting process, dissenting opinion and the decision taken in the meeting of the Committee have been noted and documented well in the minutes of committee meetings. Minutes of the meeting was signed by the Chairman and Members of the Committee and distributed to the Chairman of the Committee, the Secretary of the Board of Commissioners and the participants of the Meeting.

Rekomendasi Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko

The Recommendation of Business Development Committee and Risk Monitoring

Kontribusi Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko dalam mendukung aktivitas operasional dan pengembangan Perusahaan selama tahun 2015 menghasilkan berbagai rekomendasi di beberapa aspek sebagai berikut :

Contributions of Business Development Committee and Risk Monitoring in supporting the operational activities and development of the Company during 2015 to produce various recommendations in several aspects are as follows:

Aspek Aspect	Rekomendasi Komite Committee Recommendation
<p>Pengembangan Usaha Business Development</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendorong Visi perusahaan "Menjadi Top 10 MRO di dunia dan No 3 di Asia pada tahun 2020" b. Mendorong peningkatan kapabilitas SBU Engine Maintenance c. Meningkatkan sinergy group untuk menangani perawatan dan dukungan APU dan Komponen pesawat A320 Citilink d. Antisipasi pertumbuhan fleet tipe A330neo, A350 dan B787 yang akan meningkat dalam beberapa tahun kedepan
<p>Manajemen Risiko The Risk Management</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Encouraging corporate vision to "Become the Top 10 MRO in the world and No. 3 in Asia in 2020" b. Encouraging increased capability of SBU Engine Maintenance c. Improving group synergy to handle the care and support APU and components of A320 Airplane Citilink. d. Anticipating growth of A330neo fleet types, A350 and B787 which will increase in the next few years
	<ul style="list-style-type: none"> a. Perusahaan perlu menyusun mitigasi resiko atas program-program yang telah disusun pada RKAP 2016 dan RJPP 2016-2025 b. Perlu adanya 2 Direktur terpisah antara account GA dan Non GA, guna memaksimalkan pendapatan Non GA, dengan tetap memberikan layanan kepada Garuda sebagai airline bintang 5; c. Kerja sama "Joint Venture" atau "Joint operation" hendaknya dengan Original Equipment Manufacturer (OEM) atau "Reputable partner" guna memastikan Quality, Cost & Delivery (QCD)
	<ul style="list-style-type: none"> a. The company needs to develop a risk mitigation on programs that have been prepared in RKPA 2016 and RJPP 2016-2025. b. The need for two separated Director of the GA and Non GA account, in order to maximize revenue of Non GA, while providing services to Garuda as the airline 5 c. Cooperation of "Joint Venture" or "joint operation" should be with the Original Equipment Manufacturer (OEM) or "Reputable partners" in order to ensure the Quality, Cost and Delivery (QCD)

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

Program Pengembangan Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko

Peningkatan Kompetensi dan *update knowledge* Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko mengenai perkembangan dunia usaha khususnya terkait pelaksanaan pengembangan usaha dan manajemen risiko. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko dalam mengawal aktivitas pengembangan usaha, pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal Perusahaan.

Penilaian Kinerja Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko

Penilaian kinerja Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko dilakukan oleh Dewan Komisaris setiap tahun. Penilaian kinerja dilakukan sesuai dengan hasil pencapaian realisasi program kerja Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko tahun 2015 dibandingkan dengan rencana kerja yang ditetapkan di awal tahun. Hasil evaluasi kinerja tersebut menjadi bahan pertimbangan pengangkatan dan/atau pemberhentian anggota Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko yang bersangkutan. Selain itu, evaluasi juga menjadi saran dalam penyusunan program kerja Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko tahun 2015.

The Programs of Business Development Committee and Risk Monitoring

The Improvement of Competence and update knowledge of Business Development Committee and Risk Monitoring regarding of business development, especially related to the implementation of business development and risk management are expected to support the implementation of the tasks and responsibilities of the Business Development Committee and Risk Monitoring in overseeing the business development program, risk management and internal control systems of the company.

Performance Assessment of Business Development Committee and Risk Monitoring

The performance assessment of Business Development Committee and Risk Monitoring is held by the Board of Commissioners every year. Performance assesment is based on the result of the realization of the work program Business Development Committee and Risk Monitoring in 2015 compared with the work plan applied at the beginning of the year. The performance evaluation results become the consideration of the appointment and / or dismissal of members of the Committee of Business Development and Risk Monitoring. In addition, the evaluation is a suggestion in the preparation of work plan of Business Development Committee and Risk Monitoring in 2015.

Rencana Rapat dan Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko Tahun 2016

Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko merencanakan kegiatan dan rapat 3 bulan sekali (quarterly) atau 4 kali dalam setahun untuk pelaksanaan tugasnya di tahun yang akan datang. Jumlah tersebut dapat berubah sesuai kebutuhan apabila disepakati oleh seluruh anggota Komite Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko. Adapun fokus rencana kegiatan 2016 adalah sebagai berikut:

1. Review kinerja Perusahaan berdasarkan realisasi RKAP 2016 yang disampaikan dalam Management Report (Bulanan/Triwulanan) sebagai masukan bagi Dewan Komisaris;
2. Melakukan telaah atas kebijakan, sistem dan manajemen risiko Perusahaan serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris;
3. Melakukan evaluasi implementasi dan pengawasan masing-masing komponen manajemen risiko Perusahaan berkoordinasi dengan Unit ERM Perusahaan;
4. Memonitor dan evaluasi rencana pengembangan kapabilitas Perusahaan, :
 - a. *Pooling Provider Component B737-800 GA*;
 - b. *Overhaul APU GTCP331 pesawat A330*;
 - c. *Landing Gear pesawat A320*;
 - d. *JV full capability cabin support for pax aircraft*;
 - e. *Engine CFM56-5B dan PW127 (untuk pesawat ATR)*
5. Melakukan telaah serta rekomendasi atas rencana strategis lain yang akan dilakukan perusahaan (sesuai permintaan Komisaris);
6. Melakukan *review* atas Kinerja Perusahaan tahun 2017 sebagai masukan bagi Dewan Komisaris.

Plan Meetings and Business Development Committee and Risk Monitoring 2016

The Business Development Committee and Risk Monitoring plan working and meetings three months (quarterly) or 4 times a year to implement its duty in the coming year. The number can be changed based on the condition if it is agreed by all members of the Business Development Committee and Risk Monitoring. The focus of work plan in 2016 are as follows:

1. Reviewing the Company's performance based on the realization of the CBP in 2016 presented in the Management Report (Monthly / Quarterly) as an input to the Board of Commissioners;
2. Making a review of the policies, systems and enterprise risk management and providing input to the Board of Commissioners;
3. Evaluating the implementation and supervision of the individual components of enterprise risk management coordinated with Company ERM Unit
4. Monitoring and evaluating the capability development plan of the Company:
 - a. *Pooling B737-800 Component Provider GA*;
 - b. *GTCP331 APU Overhaul A330*;
 - c. *A320 Landing Gear*;
 - d. *V full capability support for pax aircraft cabin*;
 - e. *CFM56-5B engines and PW127 (for ATR)*
5. Making the research and recommendations on the strategic plans of other company will do (request Commissioners);
6. Reviewing of the Company's Performance in 2017 as an input to the Board of Commissioners.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committees

Sesuai amanat Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada BUMN. GMF menyempunakan organ pendukung Dewan Komisaris dengan membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi untuk mengawasi implementasi kebijakan dan sistem nominasi dan Remunerasi yang efisien dan transparan.

Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) yang sebelumnya bersifat ad hoc kemudian dikelola langsung oleh Dewan Komisaris dan dibantu Komite *Corporate Governance* dan Kebijakan Risiko. Seiring dengan restrukturisasi yang terjadi tahun 2015, Komite Nominasi dan Remunerasi mulai aktif berdasarkan Surat Keputusan Nomor: DEKOM-GMF/SKEP/5005/15 tanggal 26 Agustus 2015.

Persyaratan Anggota Komite Komite Nominasi dan Remunerasi

Anggota Komite Komite Nominasi dan Remunerasi GMF wajib memenuhi persyaratan, antara lain:

1. Memiliki reputasi yang baik, antara lain dibuktikan dengan:
 - a. Tidak pernah dinyatakan bersalah yang menyebabkan perusahaan yang pernah atau sedang dipimpinnya dinyatakan pailit.
 - b. Tidak masuk daftar orang tercela.
2. Independen, yang dibuktikan dengan:
 - a. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit dan non audit pada Perusahaan dalam 1 (satu) tahun terakhir sebelum diangkat sebagai anggota Komite Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan.
 - b. Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan

In accordance with by Regulation of SOE Minister No. PER-01/MBU/2011 about the implementation of good corporate governance in SOEs, GMF enhances the Board of Commissioners supporting organ to form the Nomination and Remuneration Committee to oversee the implementation of efficient and transparent policies and nomination and remuneration system.

Nomination and Remuneration Committee (KNR) previously ad hoc then managed directly by the Board of Commissioners and assisted by the Corporate Governance Committee and Risk Policy. Along with the restructuring that occurred in 2015, NRC began actively by Decree No. dekom-GMF/SKEP/5005/15 dated August 26, 2015.

Requirements for Committee Member of Nomination and Remuneration Committee

Member of GMF Nomination and Remuneration is obliged to meet the requirements, among others are:

1. Have a good reputation, among others, proved by:
 - a. Never found guilty that causing companies that have or are led bankruptcy.
 - b. Not listed in blacklist.
2. Independent, proved by:
 - a. Is not a person in a public accounting firm that provides audit and non-audit services to the Company within 1 (one) year before being appointed as a member of the Nomination Committee and Remuneration Committee of the Company.
 - b. Not a person having authority and responsibility for planning, directing, or controlling the activities of the Company, within six (6)

- kegiatan Perusahaan, dalam waktu 6(enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris.
- c. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.
 - d. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang berasal dari luar perusahaan dilarang mempunyai hubungan keluarga sedarah dan semenda sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping dengan anggota Dewan Komisaris dan atau anggota Direksi Perusahaan.
3. Memiliki dedikasi yang antara lain dibuktikan dengan memiliki komitmen waktu dan tenaga.
 4. Memiliki integritas yang antara lain dibuktikan dengan senantiasa memberikan pendapat secara obyektif dan utuh.
 5. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi secara bersama-sama harus memiliki kecukupan kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan seluruh tanggung jawabnya. Kompetensi tersebut antara lain:
 - a. Pemahaman tentang organisasi dan lingkungan bisnisnya
 - b. Pemahaman tentang peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berkaitan dengan usahanya.
 - c. Kemampuan untuk menawarkan perspektif dan memberikan masukan yang konstruktif mengenai hal-hal yang bersifat strategis dalam rangka pengembangan Perusahaan yang sehat.
 - d. Kemampuan untuk berkomunikasi dan menciptakan hubungan kerja yang efektif dan konstruktif baik dengan sesama anggota Komite Nominasi dan Remunerasi maupun dengan pihak internal dan eksternal Perusahaan
 - e. Memiliki pengetahuan dan pengalaman kerja yang cukup dibidang pengawasan/pemeriksaan.
- months prior to appointment by the Board of Commissioners.
- c. Not having a business relationship, directly or indirectly related to our business.
 - d. Committee Member of Nomination and Remuneration Committee are from outside the company is prohibited related by blood and by marriage up to the third degree, either vertically or horizontally to the side with members of the Board of Commissioners and Directors of the Company or members.
3. Having dedication among others proved by a commitment of time and energy.
 4. Have integrity proved by continuing to give opinions objectively and intact.
 5. Members of the Nomination and Remuneration Committee together must have sufficient competence needed in the implementation of the entire responsibility. Competencies include:
 - a. An understanding of the organization and its business environment
 - b. An understanding of the regulations and statutory provisions relating to its business.
 - c. The ability to offer perspective and provide constructive input on matters that are strategic for the development of a healthy company.
 - d. Ability to communicate and create effective working relationships and constructively with fellow members of the Committee and the Nomination and Remuneration Committee with internal and external parties Company
 - e. Having knowledge and work experience are sufficient in supervision / inspection.

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

Proses Pemilihan Anggota Komite Komite Nominasi dan Remunerasi yang Berasal dari Pihak Independen

1. Dewan Komisaris mengusulkan nama calon anggota Komite Komite Nominasi dan Remunerasi independen yang dipersiapkan oleh Sekretaris Dewan Komisaris, yang mana calon anggota komite harus memenuhi persyaratan dan berasal dari luar perusahaan.
2. Calon anggota Komite Komite Nominasi dan Remunerasi independen diharuskan memiliki pengetahuan dan pengalaman kerja yang cukup di bidang tugas Komite Nominasi dan Remunerasi dan tidak diperbolehkan memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham yang bisa mempengaruhi independensinya.
3. Dewan Komisaris akan melakukan seleksi yang berupa wawancara dan background check untuk meneliti kapabilitas para calon anggota komite yang diajukan.
4. Dewan Komisaris selanjutnya memutuskan siapakah yang terpilih sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi independen dengan mempertimbangkan hasil seleksi melalui Rapat Internal Dewan Komisaris.
5. Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi Independen dicantumkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris.

Committee Selection Process for Nomination and Remuneration Committee originating from an Independent Party

1. The Board of Commissioners proposed the names of the prospective members of the Remuneration and Nomination Committee independently prepared by the Secretary of the Board of Commissioners, which the candidates must meet the requirements of the committee members and comes from outside the company.
2. Candidates for members of the Remuneration Committee and an independent Nomination Committee are required to have knowledge and experience in the field working considerable task of the Nomination and Remuneration Committee and is not allowed to have financial, management, ownership, and / or family relationship with the other members of the Board of Commissioners, Directors and / or shareholders that could affect its independence.
3. The Board of Commissioners will select the form of interviews and background checks to investigate the capability of the candidates proposed committee members.
4. The Board of Commissioners then decide who is selected to the Nomination and Remuneration Committee of independent taking into account the result of selection through the Internal Meeting of the Board of Commissioners.
5. Appointment of the Nomination and Remuneration Committee of Independent stated in the Decree of the Board of Commissioners.

Pengangkatan, Pemberhentian dan Masa Jabatan Komite Nominasi dan Remunerasi

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris GMF. Pemberhentian anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilakukan apabila yang bersangkutan berakhir masa jabatan keanggotaannya, anggota komite mengundurkan diri dan/atau diberhentikan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.

Komite Nominasi dan Remunerasi tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya. Dewan Komisaris sewaktu-waktu dapat meninjau kembali keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Komposisi dan Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Komposisi susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi periode Agustus 2015 sampai dengan Juli 2018 (masa Kerja Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi per DEKOM-GMF/SKEP/5005/15 adalah paling lama 3 tahun sejak Surat Keputusan ditanda tangani dan dapat diperpanjang satu kali selama 2 tahun masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikan sewaktu-waktu berjumlah 2 (dua) orang. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor: DEKOM-GMF/SKEP/5005/15 tanggal 26 Agustus 2015, anggota Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari:

Appointment, Dismissal and term of Service of the Nomination and Remuneration Committee

The appointment and dismissal of members of the Nomination and Remuneration Committee is conducted based on a decision issued by the Board of Commissioners GMF. Dismissal of members of the Nomination and Remuneration Committee to do if the person concerned ended tenure of membership, committee members resigned and/or dismissed by the Board of Commissioners.

Nomination and Remuneration Committee should not be longer than the term of office of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association of the Company and may be re-elected for one (1) term. The Board of Commissioners at any time may reconsider membership of the Nomination and Remuneration Committee.

Composition and Profile of the Nomination and Remuneration Committees

The composition of the Nomination and Remuneration committee period August 2015 until July 2018 has 2 members (during the Working Committee Member of Nomination and Remuneration per dekom-GMF / SKEP / 5005/15 is maximally 3 years since the Decree signed and extended once for 2 years of tenure, without prejudice to the right of the Board of Commissioners to dismiss at any time) . Based on the Decree No. dekom-GMF / SKEP / 5005/15 on August 26th, 2015, members of the Nomination and Remuneration Committee consists of:

Nama Name	Jabatan Position
Iwan Joeniarto	Ketua merangkap Anggota The Chief and Member
IGN Askhara Danadiputra	Anggota Member

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi ditentukan berdasarkan pertimbangan keahlian, pendidikan, pengalaman kerja dan independensi untuk menghasilkan kualitas pengawasan dan konsultasi yang optimal. Penjelasan terkait pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dijabarkan lebih lanjut pada Profil Ringkas Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai berikut :



The composition of the Nomination and Remuneration Committee is determined by consideration of skills, education, work experience and independence to produce quality supervision and optimal consultation . The description related to education and work experience of the Nomination and Remuneration Committee members is elaborated further in Brief Profile of the Nomination and Remuneration Committee as follows:

Iwan Joeniarto

Profil Iwan Joeniarto dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris

Iwan Joeniarto Profile can be seen in profile of BOC



I Gusti Ngurah Askhara Danadiputra

Profil IGN Askhara Danadiputra dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris

I G.N Askhara Danadiputra Profile can be seen in profile of BOC

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

GMF menyadari bahwa independensi menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk menghindari adanya benturan kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dalam pencapaian tujuan GMF secara individu maupun tujuan grup bersama Induk Perusahaan. GMF berupaya menyertakan unsur independensi dalam menentukan komposisi Komite Dewan Komisaris agar menghasilkan opsi rekomendasi dan keputusan dengan objektivitas yang memadai. Berikut status independensi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2015:

Independence of the Nomination and Remuneration Committee

GMF realizes that the independence has to be taken to avoid any conflict of interest in decision-making processes in achieving the goals of GMF either individual or group of the Parent Company. GMF works to incorporate elements of independence in determining the composition of the Committee of the Board of Commissioners in order to generate recommendations option and decisions with sufficient objectivity. Here's the status of the independence of the Nomination and Remuneration Committee members per December 31st, 2015:

Kriteria Independensi The Independence Criteria		Iwan Joeniarto	IGN Askhara Danadiputra
Bukan Anggota Manajemen	Not Management Member	√	√
Bebas dari hubungan usaha dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan	Being Independent of the business and other relationships that may influence decisions	√	√
Bukan pemegang saham mayoritas perusahaan atau pegawai yang berhubungan langsung dengan pemegang saham mayoritas perusahaan	Not the majority shareholder of the company or employees who deal directly with the majority shareholder of the company	X	X
Bukan Pegawai atau pernah bekerja sebagai eksekutif pada perusahaan atau anggota perusahaan afiliasi, setidaknya 3 (tiga) tahun sebelum menjadi anggota Komite	Not the Employees or worked as an executive in the company or members of an affiliated company, at least three (3) years prior to the Committee	X	√
Bukan penasihat atau konsultan utama profesional yang material bagi perusahaan atau perusahaan afiliasi, atau pegawai yang berhubungan langsung dengan penyedia jasa, setidaknya 3 (tiga) tahun sebelum menjadi anggota Komite	Not adviser or a major professional consultant which is material for the company or affiliated companies, or employees who deal directly with service providers, at least three (3) years prior to the Committee	√	√
Bukan pemasok atau pelanggan utama dari perusahaan atau perusahaan afiliasi atau pegawai dari/atau yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan utama	Not a major supplier or customer of the company or affiliated companies or employees of / or associated directly or indirectly with suppliers or major customers	√	√
Tidak memiliki hubungan perjanjian dengan perusahaan atau perusahaan afiliasi lainnya sebagai Direksi	Not having a relationship agreement with the company or other affiliated companies as Directors	√	√
Status Independensi	The Independence Status	Independen Independent	Independen Independent

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

Hubungan Keluarga dan Kepemilikan Saham

Hubungan keluarga dan kepemilikan saham anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi serta Pemegang Saham GMF selama periode tahun 2015 sebagai berikut:

Family Relationships and Shareholding

Family relationships and shareholdings member of the Nomination and Remuneration to the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Shareholders of GMF during the period 2015 are as follows:

Tabel Hubungan Keluarga dan Kepemilikan Saham Komite Nominasi dan Remunerasi
Table of Family Relationships and Shareholding the Nomination and Remuneration Committee

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Organ GMF Family Relationship with the GMF Organ						Kepemilikan Saham Pada Shareholding Relation					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders		GMF		Induk /Pemegang Saham PC/ Shareholder		Perusahaan lain/Afiliasi OC/AC	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Iwan Joeniarso	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-	-	√
IGN Askhara Danadiputra	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Pedoman Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Working Guidelines of Nomination and Remuneration Committee

GMF menunjang struktur GCG dengan melengkapi organ-organ yang ada didalamnya dengan soft structure GCG. Salah satu soft structure GCG yang telah dimiliki GMF adalah Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang telah ditetapkan di tahun 2015. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi disusun berdasarkan tugas dan tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam mewujudkan sistem dan pelaksanaan pengawasan yang kompeten dan independen serta mengacu pada peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi senantiasa ditinjau ulang secara berkala.

GMF supports GCG structure by completing the organs that are inside with GCG soft structure. One of GCG soft structure that has been owned by GMF is the Charter of the Nomination and Remuneration Committee which has been established in 2015. The Nomination and Remuneration Committee Charter is based on the duty and responsibility to assist the Board in realizing the system and supervision of competent and independent and refers to regulations and the laws in force. Nomination and Remuneration Committee Charter is constantly reviewed regularly.

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi antara lain mengatur:

1. Latar Belakang
2. Visi dan Misi
3. Maksud dan Tujuan
4. Keanggotaan
5. Kedudukan, Batasan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
6. Ketentuan Kerja
7. Program Pengembangan
8. Kerahasiaan
9. Penutup

Charter of the Nomination and Remuneration Committee, as follows:

1. Background
2. Vision and Mission
3. Purpose and Objectives
4. Membership
5. Position, Limitation Tasks, Responsibilities and Authority
6. Working Conditions
7. Development Program
8. Confidentiality
9. Cover

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan nomor: DEKOM-GMF/SKEP/5005/15 tanggal 26 Agustus 2015. Sebagaimana dijabarkan dalam Surat Keputusan tersebut, tugas dari KNR yaitu:

1. Melakukan penelaahan dan pemantauan untuk memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki strategi dan kebijakan nominasi, meliputi proses analisis organisasi, prosedur, dan kriteria rekrutmen, seleksi, dan promosi.
2. Menyampaikan rekomendasi nama calon Direksi Perusahaan kepada Dewan Komisaris yang kemudian diusulkan kepada RUPS.
3. Memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki sistem remunerasi yang transparan berupa gaji atau honorarium, tunjangan, dan fasilitas yang bersifat tetap dan insentif yang bersifat variable.

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committees

Nomination and Remuneration Committee (NRC) which was established by Decree No.DEKOM- GMF/SKEP/5005/15 dated 26 August 2015. As outlined in the Decree, the tasks of the NRC are:

1. Reviewing and monitoring to ensure that the Company has a strategy and policy for nomination, including the analysis of organizational processes, procedures, and criteria for recruitment, selection, and promotion.
2. Deliver the recommendation Company's Director candidates to Board of Commissioners which is then proposed to the GMS.
3. Ensure that the Company has a transparent remuneration system in the form of salary or honorarium, benefits and facilities that are fixed and which are variable incentives.

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

Wewenang

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki wewenang agar dapat menjalankan seluruh tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

1. Meminta dan memperoleh keterangan dari Direksi, Pejabat maupun karyawan Perusahaan.
2. Mendapatkan informasi dari auditor internal dan eksternal perusahaan
3. Mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset, kewajiban, serta sumber daya lainnya pada Perusahaan dan anak-anak Perusahaan yang dikonsolidasi (jika ada) berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
4. Apabila diperlukan, dengan persetujuan Dewan Komisaris, Komite Nominasi dan Remunerasi dapat bekerja sama dengan Komite-Komite lain serta dapat mempekerjakan tenaga ahli dan/atau konsultan untuk membantu Komite Nominasi dan Remunerasi.

Rencana Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2015

Sesuai dengan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi merencanakan program kerja dan melaksanakan rapat komite minimal setahun sekali atau sewaktu-waktu atas permintaan satu atau beberapa anggota Komite atau apabila dibutuhkan.

Adapun fokus rencana kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2015 adalah sebagai berikut :

1. Menyusun SKEP Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi.
2. Menyiapkan rencana kerja tahun 2015.
3. Melakukan evaluasi sistem penilaian kinerja Direksi 2015
4. Melakukan review atas kinerja Direksi 2015

Authority

In conducting its duties, the Nomination and Remuneration Committee has the authority to be able to perform all duties and responsibilities, they are as follows:

1. Request and obtain the information from the Board of Directors, Officers and Company's employees.
2. Obtain the information from internal and external auditors
3. Fully access, free and unlimited to any record or information about employees, funds, assets, liabilities, and other resources on the Company and certain subsidiaries consolidated (if any) relating to the performance of its duties .
4. If it is needed, with the approval of the Board of Commissioners, the Nomination and Remuneration Committee can cooperate with other Committees and may employ experts and/or consultants to assist the Nomination and Remuneration Committee.

Activity Plan of Nomination and Remuneration Committee 2015

In accordance with the Charter of the Nomination and Remuneration Committee, the Nomination and Remuneration Committee plan and execute the work program committee meetings at least once a year or at any time at the request of one or several members of the Committee , or if they are needed .

The focus of the Nomination and Remuneration Committee's activity plans in 2015 are as follows:

1. Develop SKEP of Establishment of Nomination and Remuneration Committee.
2. Preparing the work plan 2015.
3. Evaluate the performance assessment system, the Board of Directors in 2015
4. Conduct a review on the performance of the Board of Directors in 2015

5. Membantu Dewan Komisaris dalam hal:
 - a. Menyusun Indikator Kinerja, Pembobotan dan Target kualitatif per individu Dewan Komisaris tahun 2016
 - b. Melakukan monitoring pencapaian kinerja KPI Perusahaan tahun 2015 sebagai bahan rekomendasi untuk Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja
 - c. Memberikan fasilitasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penetapan KPI Direksi untuk tahun 2016
 6. Membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan dan menentukan kebijakan Remunerasi tunjangan dan fasilitas lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi
 7. Mengevaluasi sistem imbalan pegawai, pemberian tunjangan dan fasilitas lainnya
 8. Melakukan evaluasi atas kebijakan pengembangan SDM
 9. Menelaah dan memantau implementasi sistem perencanaan SDM, rekrutmen, seleksi dan penempatan karyawan
 10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam ruang lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan yang berlaku
 11. Dengan Dewan komisaris dan Direksi bila diperlukan melakukan penelaahan atas informasi terkait scope nominasi dan remunerasi
 12. Dengan Dewan komisaris dan Direksi bila diperlukan melaporkan temuan-temuan penting terkait dengan dengan kebijakan dan implementasi nominasi dan remunerasi, beserta rekomendasinya.
5. Assist the Board to:
 - a. Develop Performance Indicators, weighting and qualitative targets per individual Board of Commissioners in 2016
 - b. Monitor the achievement of KPI Company's performance in 2015 as a recommendation to the Board of Commissioners conduct performance appraisals
 - c. Provide assistance and recommendations to the Board concerning the establishment of KPI Directors for 2016
 6. Assist the Board in formulating and determining the allowance remuneration policy and other facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors.
 7. Evaluate employee reward system, allowances and other facilities
 8. Evaluate the policy of human resource development
 9. Review and monitor the implementation of the system of human resource planning, recruitment, selection and placement of employees
 10. Carry out other duties assigned by the Board of Commissioners all still within the scope of the duties and obligations of the Board of Commissioners under the provisions of the applicable
 11. The Board of Commissioners and the Board of Directors when needed reviewing the information related to the scope of the nomination and remuneration
 12. The Board of Commissioners and Board of Directors when necessary to report important findings related to the policies and implementation of the nomination and remuneration, along with its recommendations.

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

Laporan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2015

Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan kegiatan untuk menjaga kesinambungan tingkat pelaksanaan peran dan tanggung jawabnya, yaitu dengan memelihara komunikasi yang efektif dengan pihak manajemen GMF. Pelaksanaan tugas Komite Nominasi dan Remunerasi dalam membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan dan konsultasi secara umum diaplikasikan dalam bentuk rapat yang dilakukan secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan Komite Nominasi dan Remunerasi selama triwulan III dan IV tahun 2015 adalah :

1. Penyusunan program kerja Komite Nominasi dan Remunerasi triwulan III dan IV tahun 2015

Activity Report of the Nomination and Remuneration Committee of 2015

Nomination and Remuneration Committee carry out activities to maintain the continuity of implementation level of its roles and responsibilities, i.e. by maintaining effective communication with GMF management. The tasks implementation of Nomination and Remuneration Committee in assisting Board of Commissioners to carry out controlling and consulting functions generally is applied in meetings conducted periodically at least once a month. Some activities that have been conducted by Nomination and Remuneration Committee during the third and fourth quarter of 2015 are:

1. Work program preparation of Nomination and Remuneration Committee in the third and fourth quarter of 2015

Rencana Kerja Work Plan		Semester 2 Rencana Kerja				
		Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Komite Nominasi & Remunerasi Nomination & Remuneration Committee						
1. Menyusun SKEP Pembentukan Komite Nominasi & Remunerasi	Develop SK Establishment of Nomination & Remuneration Committee					
2. Menyiapkan Rencana Kerja tahun 2015	Preparing the Work Plan 2015					
3. Melakukan evaluasi sistem penilaian kinerja Direksi 2015	To evaluate the performance appraisal system of Directors 2015					

Rencana Kerja Work Plan		Semester 2 Rencana Kerja				
		Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
4. Melakukan review atas kinerja Direksi semester I & II	The Board of Directors reviews the performance of the semester I & II					
5. Membantu Komisaris dalam merumuskan dan menentukan kebijakan remunerasi, tunjangan, dan fasilitas lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi	Assist the Board in formulating and determining the remuneration policy, benefits, and other facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors					
6. Mengevaluasi sistem imbalan pegawai, pemberian tunjangan dan fasilitas lainnya	Evaluate employee reward system, allowances and other facilities					
7. Melakukan evaluasi atas kebijakan pengelolaan dan pengembangan SDM	Evaluate the management and human resources development policy					
8. Menelaah dan memantau implementasi sistem perencanaan SDM, rekrutmen, seleksi, dan penempatan karyawan	Review and monitor the implementation of the system of human resource planning, recruitment, selection, and placement of employees					
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan yang berlaku	Carry out other duties assigned by the Board of Commissioners all still within the scope of duties and obligations of the Board of Commissioners under the provisions of the applicable					
Komite Nominasi & Remunerasi dengan Komisaris (dan Direksi bila diperlukan) Nomination and remuneration committee with the board of commissioners (and the board of directors if needed)						
1. Melakukan penelaah atas informasi terkait scope nominasi & remunerasi	Conduct an assessment of the information related to the scope of the nomination & remuneration					
2. Melaporkan temuan-temuan penting terkait dengan kebijakan dan implementasi nomiasi & remunerasi, beserta rekomendasinya	Reported the key findings related to the policies and implementation of the nomination & remuneration, together with its recommendations					

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

2. Penyusunan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi disusun dengan mengacu kepada tugas dan tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam mewujudkan sistem dan pelaksanaan pengawasan yang kompeten dan independen di Perusahaan.

Untuk membatasi tugas-tugas Komite Nominasi dan Remunerasi, maka dalam menjalankan tugas tersebut diperlukan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang dimaksudkan untuk menjadi acuan dan pedoman kerja bagi Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan tugas dan wewenangnya yang didasarkan atas ketentuan yang berlaku, yaitu:

- a. Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Nomor 64, Tambahan lembaran Negara Nomor 3608);
- b. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 106, Tambahan Berita Negara Nomor 4756);
- c. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4297);
- d. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER - 12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara;
- e. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER - 01 /MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara;
- f. Akta Notaris Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT GMF AeroAsia Nomor: 47 tanggal 17 Februari 2015 tentang Perubahan Anggaran Dasar PT GMF AeroAsia;
- g. Surat Keputusan Dewan Komisaris PT GMF AeroAsia No. DEKOM-GMF/SKEP/5005/15 tanggal 26 Agustus 2015 tentang Pembentukan

2. Charter of Nomination and Remuneration Committee Preparation

Charter of Nomination and Remuneration Committee is compiled by referring to the duties and responsibilities to assist Board of Commissioners in realizing competent and independent system and supervision in the Company. In order to limit Nomination and Remuneration Committee duties, then in performing its duties, Charter of Nomination and Remuneration Committee are required. This is meant to become work reference and guidelines for the Nomination and Remuneration Committee in performing its duties and authorities that are based on the applicable provisions, as follows:

- a. Law No. 8 of 1995 regarding Capital Market (State Gazette No. 64, Supplement to State Gazette No. 3608);
- b. Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company (State Gazette of 2007 No. 106, Supplement to State Gazette No. 4756);
- c. Law No. 19 of 2003 regarding State-Owned Enterprises (State Gazette of the Republic of Indonesia of 2003 No. 70, Supplement to State Gazette No. 4297);
- d. Regulation of State Minister for State Owned Enterprises No: PER - 12/MBU/2012 regarding Supporting Organ of Board of Commissioners/ Supervisory Board of State-Owned Enterprises;
- e. Regulation of State Minister for State Owned Enterprises No: PER - 01/MBU/2011 regarding Good Corporate Governance (GCG) Implementation in State-Owned Enterprises;
- f. Notary Deed of Resolutions Statement of PT GMF AeroAsia Shareholders No: 47 dated on February 17, 2015 regarding Articles of Association Amendment of PT GMF AeroAsia;
- g. Decree of PT GMF AeroAsia Board of Commissioners No. DEKOM-GMF/SKEP/5005/15 dated on August 26, 2015 regarding the

- | | |
|--|---|
| <p>Komite Nominasi dan Remunerasi PT GMF AeroAsia.</p> <p>3. Terkait dengan evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi membantu Dewan Komisaris dalam :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Menyusun Indikator Kinerja, Pembobotan dan Target Kualitatif per Individu Dewan Komisaris tahun 2016.b. Melakukan monitoring pencapaian kinerja KPI Perusahaan tahun 2015 sebagai bahan rekomendasi untuk Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerjac. Memberikan fasilitas dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penetapan KPI Direksi untuk tahun 2016. <p>4. Realisasi program kerja tahun 2015</p> <ul style="list-style-type: none">a. Menyusun SKEP Pembentukan Komite Nominasi & Remunerasi: Surat Keputusan SKEP No. Dekom-GMF/SKEP/5005/15 tanggal 26 Agustus 2015b. Menyelesaikan Rencana Kerja tahun 2015 bulan September 2015c. Menetapkan evaluasi sistem penilaian kinerja Direksi 2015, berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No.SK-16/S.MBU/2012 tgl 6 Juni 2012 mengenai Indikator/Parameter Penilaian & Evaluasi atas Penerapan GCG yang baik pada BUMN, dan juga target Stretching Perusahaan tahun 2015 (karena target RKAP 2015 masih belum optimal)d. Membantu Dewan komisaris dalam merumuskan dan menentukan kebijakan terkait dengan sistem imbalan pegawai, pemberian tunjangan dan fasilitas lainnya, antara lain terkait dengan usulan Direksi mengenai perubahan tunjangan transportasi Direksi, dan juga pemberian fasilitas COP untuk pejabat struktural di GMF AeroAsia.e. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan review dan penilaian kinerja Direksi berdasarkan KPI RKAP 2015 dan target stretching. Menyiapkan | <p>Establishment of Nomination and Remuneration Committee of PT GMF AeroAsia.</p> <p>3. Related to performance evaluation of BoC and BoD, Nomination and Remuneration Committee assists Board of Commissioners in:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Compiling Performance Indicator, Quality and Qualitative Target per BoC Individual in 2016.b. Monitoring the achievement of Company's KPI performance in 2015 as a recommendation to the Board of Commissioners in conducting performance appraisal.c. Providing facilities and recommendations to the Board of Commissioners regarding KPI Board of Directors appointment for 2016. <p>4. Realization of work programs in 2015</p> <ul style="list-style-type: none">a. Preparing Decree of Nomination & Remuneration Committee Establishment: Decree No. Dekom-GMF/SKEP/5005/15 dated on August 26, 2015;b. Completing Work Plan of 2015 in September 2015;c. Determining system evaluation of BoD performance appraisal of 2015, based on Decision of Secretary of Minister for State Owned Enterprises No. SK-16/S.MBU/2012 dated on June 6, 2012 regarding Indicator/Assessment & Evaluation Parameters on good GCG implementation in SOEs, as well as Company's Stretching target of 2015 (due to Company Budget Plan target of 2015 which is still not optimal);d. Assisting Board of Commissioners in formulating and determining policies related to employee rewards system, allowances and other facilities, among others that related to Board of Directors proposal regarding amendment in BoD transport allowance, as well as COP facilities for structural officer in GMF AeroAsia;e. Assisting Board of Commissioners in conducting a review and performance appraisal of Board of Directors based on KPI RKAP (Company Budget Plan) of 2015 and stretching target. Preparing |
|--|---|

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

draft laporan evaluasi Kinerja Direksi Semester 1 tahun 2015 oleh Dewan Komisaris ke Pemegang Saham.

- f. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terkait dengan pelaksanaan kebijakan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia yang transparan dan berkelanjutan dan memastikan Perusahaan memiliki sumber daya manusia yang kompeten sesuai kebutuhan Perusahaan, terutama mengenai strategi Human Capital Readiness terkait dengan banyaknya manpower GMF yg dibajak ke MRO lain
- g. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai usulan Direksi terkait dengan perubahan Organisasi Base Maintenance & ICT
- h. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kejadian pencurian spare part yang dilakukan oleh pegawai GMF
- i. Membantu Dewan komisaris dalam merumuskan dan menentukan kebijakan remunerasi berupa gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap serta berupa insentif dan tantiem yang bersifat variabel bagi Dewan Komisaris dan Direksi, apabila diperlukan untuk diusulkan kepada RUPS.

draft of evaluation report of BoD Performance Semester 1 of 2015 by Board of Commissioners to the Shareholders;

- f. Assisting Board of Commissioners in conducting transparent and sustainable supervision related to management policy implementation and human resources development as well as ensuring that Company has competent human resources according to Company's needs, especially regarding Human Capital Readiness strategy related to GMF number of manpower that seized into another MRO;
- g. Making recommendations to the Board of Commissioners regarding Board of Directors proposal related to Organization Base Maintenance & ICT changes;
- h. Making recommendations to the Board of Commissioners related to spare parts theft by GMF employees;
- i. Assisting Board of Commissioners in formulating and determining remuneration policy in the form of regular salary or honorarium, allowances and facilities as well as variable incentive and bonus for Board of Commissioners and Board of Directors, if needed, to be proposed to the GMS (General Meeting of Shareholders).

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Periode Agustus sampai dengan Desember 2015 Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 1 (satu) kali rapat yang diadakan pada pada hari Senin tanggal /21 September 2015 dengan agenda sebagai berikut:

1. Sistem Penilaian Kinerja Direksi
2. Sistem Penggajian, honorarium, dan Pemberian Tunjangan (remunerasi)
3. Sistem pengembangan dan pengelolaan Human Capital

Frequencies of Meeting and Attendance of Nomination and Remuneration Committee

During August until December 2015, Nomination and Remuneration Committee held 1 (one) meeting which was held on Monday / 21 September 2015 with the following agenda:

1. Assessment System of The Board of Directors Performance
2. Assessment System of Payment, honoraria, and remuneration
3. Assessment System of development and Human Capital management

Terkait tingkat kehadiran anggota adalah 100%.

Related to the members' attendance rate was 100%.

Jalannya rapat, perbedaan pendapat (dissenting opinion) dan keputusan yang diambil dalam rapat Komite telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite. Risalah rapat tersebut ditandatangani oleh Ketua dan Anggota Komite serta didistribusikan kepada Ketua Komite, Sekretaris Dewan Komisaris dan Peserta Rapat.

The meeting process, dissenting opinion and taken decision in the Committee meeting have been noted and documented as well as in the minutes of committee meeting. The Minutes of meeting signed by the Chairman and Members of the Committee and distributed to the Chairman of the Committee, the Secretary of the Board of Commissioners and the participants of the Meeting.

Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi

Recommendation of Nomination and Remuneration Committee

Kontribusi Komite Nominasi dan Remunerasi dalam mendukung aktivitas operasional dan tata kelola Perusahaan selama tahun 2015 menghasilkan berbagai rekomendasi di beberapa aspek sebagai berikut:

Contributions of nomination and remuneration committee in supporting operational activities and Company governance during 2015 produced various recommendations in several aspects as follow:

Aspek Aspect	Rekomendasi Komite Committee recommendations
Nominasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajukan usulan nominasi berdasarkan review dan penilaian kinerja Direksi berdasarkan KPI RKAP 2015 dan target stretching. b. Menyiapkan draft laporan evaluasi Kinerja Direksi Semester 1, semester 2, dan tahunan 2015 oleh Dewan Komisaris ke Pemegang Saham. c. Memberikan rekomendasi persetujuan Dewan Komisaris atas usulan pengangkatan Vice Preseident yang diajukan Direksi
Nomination	<ul style="list-style-type: none"> a. Proposing nominations based on the review and assessment of the Board of Directors performance based on KPI CBP 2015 and stretching target. b. Preparing draft evaluation report of the Board of Directors Performance Semester 1, semester 2, and annual 2015 by the Board of Commissioners to Shareholders. c. Providing recommendation of the Board of Commissioners approval towards Vice Preseident appointment which proposed by Directors
Remunerisasi	<ul style="list-style-type: none"> a. merumuskan dan menentukan kebijakan terkait dengan sistem imbalan pegawai, pemberian tunjangan dan fasilitas lainnya, antara lain terkait dengan usulan Direksi mengenai perubahan tunjangan transportasi Direksi, dan juga pemberian fasilitas COP untuk pejabat struktural di GMF AeroAsia b. Membantu Dewan komisaris dalam merumuskan dan menentukan kebijakan remunerasi berupa gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap serta berupa insentif dan tantiem yang bersifat variabel bagi Dewan Komisaris dan Direksi, apabila diperlukan untuk diusulkan kepada RUPS
Remuneration	<ul style="list-style-type: none"> a. Formulating and determining policies related to employee reward system, allowances and other facilities, such as the board of directors proposal regarding the change of Directors' transport allowance, and also the provision of COP facilities for official structural in GMF Aeroasia. b. Assisting the Board of Commissioners in formulating and determining the remuneration policy in the form of salary or honorarium, allowance and fixed facilities and variable incentive and tantiem for the Board of Commissioners and the Board of Directors, if necessary, to be proposed to the RUPS.

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

Aspek Aspect	Rekomendasi Komite Committee recommendations
Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengawasan terkait dengan pelaksanaan kebijakan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia yang transparan dan berkelanjutan dan memastikan Perusahaan memiliki sumber daya manusia yang kompeten sesuai kebutuhan Perusahaan, terutama mengenai strategi Human Capital Readiness terkait dengan banyaknya manpower GMF yg dibajak ke MRO lain b. rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai usulan Direksi terkait dengan perubahan Organisasi Base Maintenance & ICT c. rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kejadian pencurian spare part yang dilakukan oleh pegawai GMF
Human resource	<ul style="list-style-type: none"> a. Monitoring related to the implementation of policy management and human resource development which are transparent and sustainable and ensuring company to have competent human resource based on Company needs, especially regarding Human Capital Readiness strategy related to the amount of GMF manpower who have been taken to other MRO. b. Recommendation to the Board of commissioners regarding the Board of Directors proposal related to change of Base Maintenance Organization & ICT c. Recommendation to the Board of commissioners related to the spare part theft incidence which was done by an GMF employee.

Program Pengembangan Komite Nominasi dan Remunerasi

Peningkatan Kompetensi dan update knowledge Komite Nominasi dan Remunerasi mengenai perkembangan dunia usaha khususnya terkait pelaksanaan kebijakan nominasi dan remunerasi sangat diperlukan. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi dalam mengawal aktivitas usaha dan implementasi kebijakan nominasi dan remunerasi.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengikuti program pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan seminar. Sampai dengan akhir 2015, pelatihan yang telah diikuti anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Development Program Nomination and Remuneration Committee

Competence Enhancement and update knowledge of Nomination and Remuneration Committee regarding business development related to the implementation of nomination and remuneration policy is needed. These activities are expected to support the implementation of the tasks and responsibilities of Nomination and Remuneration Committee in guarding business activities and implementation of nomination and remuneration policy.

Members of Nomination and Remuneration Committee have been following the competence development program through training and seminar. Until the end of 2015, trainings followed by members of Nomination and Remuneration Committee are as follows:

No	Nama Name	Tanggal Pelatihan Date of Training	Judul Pelatihan Title of Training	Penyelenggara Caretaker
1	Iwan Joeniarto	12 Juni 2015 June 12, 2015	Benchmark ke MRO AFI/KLM E&M untuk mengetahui perkembangan leading MRO di industri pada umumnya Benchmark to MRO AFI / KLM E&M to find out the development of MRO leading in industry in general	MRO AFI / KLM E&M MRO AFI / KLM E&M

Penilaian Kinerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Penilaian kinerja dilakukan sesuai dengan hasil pencapaian realisasi program kerja Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2015 dibandingkan dengan rencana kerja yang ditetapkan di awal tahun. Hasil evaluasi kinerja tersebut menjadi bahan pertimbangan pengangkatan dan/atau pemberhentian anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang bersangkutan. Selain itu, evaluasi juga menjadi saran dalam penyusunan program kerja Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2016.

Performance Assessment of Nomination and Remuneration Committee

Performance assessment is conducted based on the result of work program realization of nomination and remuneration committee in 2015 compared with the work plan which established at the beginning of the year. The performance evaluation result is used as consideration of appointment and / or dismissal members of particular Nomination and Remuneration Committee. In addition, evaluation also provides suggestion in the work program preparation of Nomination and Remuneration Committee in 2016.

Rencana Rapat dan Fokus Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2016

Komite Nominasi dan Remunerasi merencanakan kegiatan dan rapat 1 bulan sekali atau 12 kali dalam setahun untuk pelaksanaan tugasnya di tahun yang akan datang. Jumlah tersebut dapat berubah sesuai kebutuhan apabila disepakati oleh seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Adapun fokus rencana kegiatan 2016 adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penelaahan dan pemantauan untuk memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki strategi dan kebijakan nominasi, meliputi proses analisis organisasi, prosedur, dan kriteria rekrutmen, seleksi, dan promosi.
2. Menghasilkan dan menyampaikan rekomendasi nama calon Direksi Perusahaan kepada Dewan Komisaris yang kemudian diusulkan kepada RUPS

Meeting plan and focus on activities of nomination and remuneration committee in 2016

Nomination and remuneration committee plan activities and meetings once a month or 12 times a year for its work implementation in the coming year. That amount can be changed as needed if agreed by all members of Nomination and Remuneration Committee. The focus on activities plan in 2016 are as follows:

1. Reviewing and monitoring to ensure that Company has a strategy and nomination policy, including the analysis of organizational processes, procedures, and criteria for recruitment, selection, and promotion.
2. Creating and delivering recommendation of the prospective Directors of the Company to the Board of Commissioners which is proposed to the General

Organ Pendukung Dewan Komisaris Board of Commissioners Supporting Organs

- | | |
|---|--|
| <p>dalam proses nominasi.</p> <p>3. Memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki sistem remunerasi yang transparan berupa gaji atau honorarium, tunjangan, dan fasilitas yang bersifat tetap dan insentif yang bersifat variable.</p> <p>4. Detail Rencana Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) tahun 2016.</p> | <p>Meeting of Shareholders in the nomination process.</p> <p>3. Ensuring that the Company has a transparent remuneration system in the form of salary or honorarium, allowance and fixed facilities and variable incentives.</p> <p>4. Work Plan Detail of Nomination and Remuneration Committee (KNR) 2016.</p> |
|---|--|

Rencana Kerja Rencana Kerja	Q1		Q2		Q3		Q4					
	J	F	M	A	M	J	J	A	S	O	N	D
Komite Nominasi & Remunerasi												
Nomination and remuneration committee												
1. Menyiapkan Rencana Kerja tahun 2016 Preparing work plan 2016												
2. Melakukan evaluasi sistem penilaian kinerja Direksi 2015 Evaluating assessment system upon the board of directors performance in 2015												
3. Melakukan review atas kinerja Direksi semester I & II Reviewing performance of the board of director semenster 1 and 2												
4. Melakukan SEIf-Assesment terhadap kinerja masing-masing anggota Komite KNR Conducting self assessment towards each ;performance of KNR committee member												
5. Membantu Komisari dalam merumuskan dan menentukan kebijakan remunerasi, tunjangan, dan fasilitas lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi Assisting the board of commissioners in lformulating and determining remuneration policy, allowance, and other facilities for the board ,of commissioners and the board of directors.												
6. Mengevaluasi sistem imbalan pegawai, pemberian tunjangan, dan fasilitas lainnya Evaluating the system of employee reward, allowance, and other facilities												
7. Melakukan evaluasi atas kebijakan pengelolaan dan pengembangan SDM Evaluating policy management and human resource development												

Rencana Kerja Rencana Kerja		Q1			Q2			Q3			Q4		
		J	F	M	A	M	J	J	A	S	O	N	D
8. Menelaah dan memantau implementasi sistem perencanaan SDM, rekrutmen, seleksi, dan penempatan karyawan	Analysing and monitoring the implementation of human resource planning system, recruitment, selection, and locating employee												
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam ruang lingkup tugas dan kewajiban Dewan KOMisaris berdasarkan ketentuan yang berlaku	Conducting other job given by the board of commissioners as long as in the scope of duty and responsibility the board of commissioners based on applied regulation												

Komite Nominasi & Remunerasi dengan Komisaris (dan Direksi bila diperlukan)

Nomination and remuneration committee with the board of commissioners (and the board of directors if needed)

1. Melakukan penelaah atas informasi terkait scope nominasi & remunerasi	Studying the information regarding nomination and remuneration scope												
2. Melaporkan temuan-temuan penting terkait dengan kebijakan dan implementasi nominasi & remunerasi, beserta rekomendasinya	Reporting important findings related to policy and the implementation of nomination and remuneration, and its recommendation.												

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration Policy of Board of Commissioners and Board of Directors

GMF menghargai setiap kerja keras yang telah dilakukan setiap organ yang ada di dalamnya. Khususnya Dewan Komisaris dan Direksi sebagai organ yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberlanjutan Perusahaan tentunya perlu diberikan kompensasi atau penghargaan berupa penghasilan yang layak. Hal tersebut diharapkan mampu motivasi Dewan Komosari dan Direksi untuk meningkatkan kinerjanya dan mendorong semangat memajukan Perusahaan.

GMF appreciates every hard work which has been done every organ in it. Particularly, the Board of Commissioners and Board of Directors as the organ that has a great responsibility towards the sustainability of the Company would need to be compensated or rewarded with a decent income. It is expected to motivate the Board of Commissioners and the Board of Directors to improve its performance and encourage the spirit of advancing the Company.

Dasar Kebijakan

Basis of Policy

Penetapan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris GMF mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN. Selain itu juga berdasarkan best practices dan professional judgment serta mengacu kepada keputusan Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 18 Juli 2014.

Determination of GMF Board of Director's remuneration and Board of Commissioners refer to the Minister for State Owned Enterprises (SOEs) No. PER-04/MBU/2014 on Guidelines for Determination of Directors, Board of Commissioners and Board of Trustees of SOEs . It is also based on best practices and professional judgment and refers to the decision of shareholders outside of the General Meeting of Shareholders dated on 18 July 2014.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

The Procedure of Remuneration Determination of Boards of Commissioners and Directors

Perusahaan menetapkan penghasilan berupa Gaji atau Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas yang bersifat tetap serta insentif yang bersifat variable dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut :

1. Kinerja/ *Key Performance Indicator* (KPI),
2. ukuran (*size*)
3. pertumbuhan Perusahaan dan
4. tingkat inflasi.

Selain itu, pemberian remunerasi Direktur dan Dewan Komisaris GMF juga mempertimbangkan pencapaian jangka panjang sebagai hasil dari pada sistem yang telah dibangun di dalam Perusahaan.

Proses penelaahan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi GMF dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi untuk menghasilkan rekomendasi yang kemudian dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris. Hasil pembahasan tersebut disampaikan kembali kepada Komite Nominasi dan Remunerasi untuk diajukan dan dibahas dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang kemudian ditetapkan oleh Pemegang Saham dalam RUPS.

The company determines the income, in the form of salaries or honorarium, allowances and amenities that are fixed and variable incentive, done by considering the following criteria:

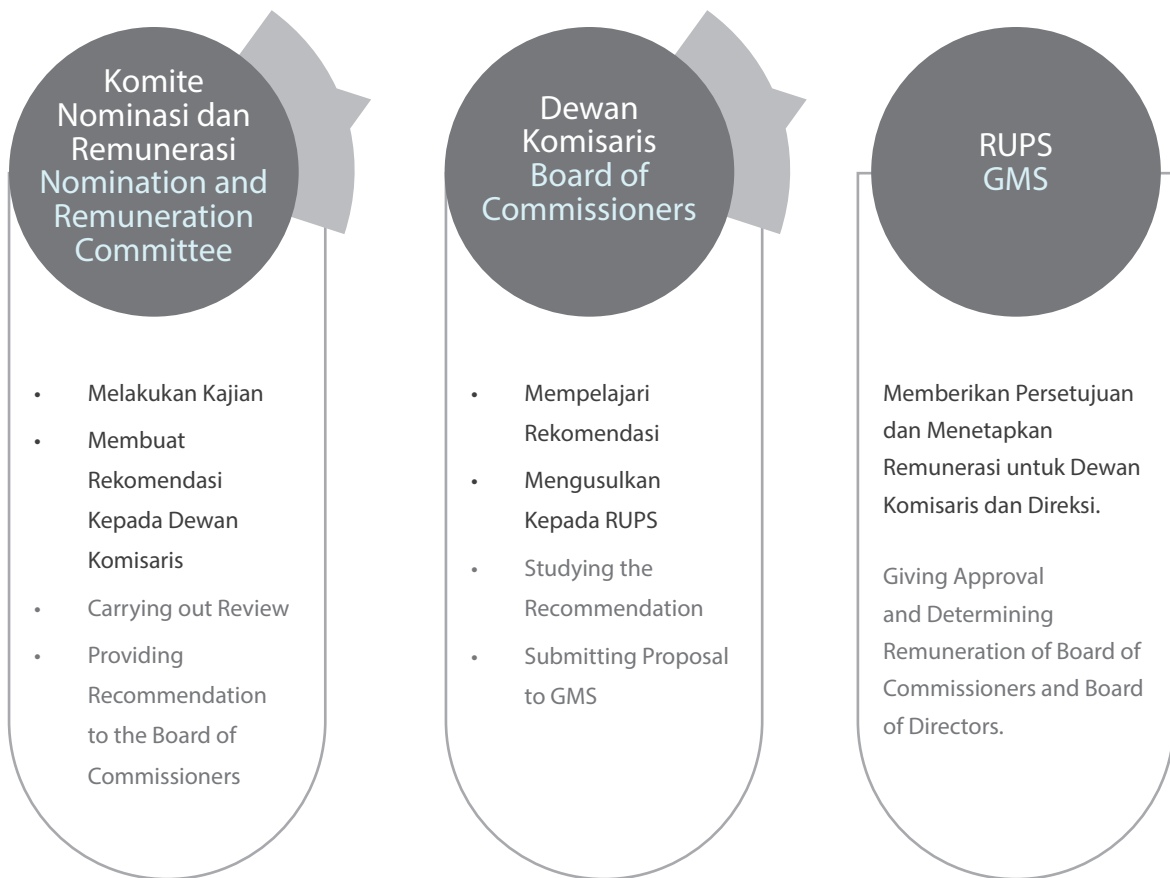
1. Performance/Key Performance Indicator (KPI)
2. Size
3. The company growth and
4. The rate of inflation

In addition, the GMF Directors' remuneration and Board of Commissioners also consider the long-term achievement as a result of the system that has been built within the Company.

The process of the GMF remuneration review of the Board of Commissioners and Directors, performed by the Nomination and Remuneration Committee to make a recommendation that is then discussed at a meeting of the Board of Commissioners. The results of these discussions are fed back to the Nomination and Remuneration Committee to be submitted and discussed in the General Meeting of Shareholders which was then set by the Shareholders at the GMS.

Mekanisme Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Mechanism for Remuneration Determination of Board of Commissioners and Board of Directors



Proses penentuan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris GMF, dilaksanakan berdasarkan peraturan yang berlaku,

Process of determining remuneration of GMF Board of Directors and Commissioners is conducted under the applicable regulations.

Struktur dan Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris

Board of Commissioners Remuneration Number and Structure

Komponen remunerasi Dewan Komisaris meliputi:

1. Honorarium per bulan,
2. Tunjangan yang terdiri dari :
 - a. Tunjangan Hari Raya,
 - b. Santunan Purna Jabatan,
 - c. Tunjangan Transportasi.
3. Fasilitas yang terdiri dari:
 - a. Fasilitas Kesehatan,
 - b. Fasilitas Perkumpulan Profesi,
 - c. Fasilitas Bantuan Hukum dan Perlindungan Hukum.
4. Tantiem.

Jumlah remunerasi masing-masing Dewan Komisaris GMF tahun 2015 adalah sebagai berikut:

GMF Board of Commissioners remuneration components include:

1. Monthly salary,
2. Allowances consisting of:
 - a. Religious Holiday Allowance,
 - b. Benefit After Tenure,
 - c. Transport Allowance.
3. Facilities consisting of:
 - a. Health Facility,
 - b. Professional Association Facility,
 - c. Legal Aid and Protection Facility.
4. Bonus.

Total remuneration of each Board of Commissioners GMF 2015 are as follows:

(Rp Juta)
(Rp. Million)

Komponen Component	Tahun 2015* Year 2015*	
	Jumlah Dewan Komisaris Board of Commissioners Number	Total Remunerasi Total of Remuneration
Honorarium	5	1.867.758.759
Tunjangan Hari Raya	5	203.353.616
Santunan Purna Jabatan	5	466.939.690
Fasilitas lain	5	373.551.748
Total		2.911.603.813

*) Total remunerasi tahun 2015 belum termasuk tantiem.

*) Total remuneration in 2015 not including the bonus.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration Policy of The Board of Commissioners and Board of Directors

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun*) Total remuneration per person in one year*)		2013	2014	2015
Di atas 2 milyar	Above Rp. 2 billion	-	-	-
Diantara 1 miliar s/d Rp 2 milyar	Between Rp.1 up to Rp2 billion	-	-	-
Di atas Rp 500 juta s/d Rp 1 miliar	Above Rp.500 million up to Rp1 billion	3	3	4
Di bawah Rp 500 juta	Below Rp 500 million	-	-	1

Remunerasi Dewan Komisaris tahun 2015 ditetapkan berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 18 Juli 2014.

Determination of Remuneration of the Board of Directors in 2015 is based on Resolution of Shareholders out of General Meeting of Shareholders effective as of 18 July 2014.

Struktur dan Jumlah Remunerasi Direksi

Board of Directors Remuneration Amount and Structure

Komponen remunerasi Direksi GMF meliputi :

1. Gaji per bulan,
2. Tunjangan yang terdiri dari :
 - a. Tunjangan Hari Raya,
 - b. Tunjangan Perumahan,
 - c. Santunan Purna Jabatan,
 - d. Tunjangan Komunikasi,
3. Fasilitas yang terdiri dari:
 - a. Fasilitas kendaraan dinas,
 - b. Fasilitas Kesehatan,
 - c. Fasilitas Perkumpulan Profesi,
 - d. Fasilitas Bantuan Hukum dan Perlindungan Hukum,
 - e. Fasilitas Club Membership, dan
 - f. Fasilitas biaya representasi
4. Cuti Tahunan sebanyak 12 (dua belas) hari kerja
5. Tantiem, termasuk jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi.

Jumlah remunerasi masing-masing Direksi GMF tahun 2015 adalah sebagai berikut:

The GMF Board of Directors remuneration Components include:

1. Monthly salary,
2. Allowances consisting of:
 - a) Religious Holiday Allowance,
 - b) Utilities Allowance,
 - c) Benefit After Tenure
 - d) Communication Allowance,
3. Facilities consisting of:
 - a. Service vehicles Facility
 - b. Health facilities,
 - c. Professional Association Facility,
 - d. Legal Aid and Legal Protection Facility,
 - e. Club Membership facility, and
 - f. Fasilitas biaya representasi
4. Annual Leave as many as 12 (twelve) working days
5. Bonus, including the type and amount of short-term and long term benefits/ post-employment for each member of the Board of Directors.

Jumlah remunerasi masing-masing Direksi GMF tahun 2015 adalah sebagai berikut:

(Rp Juta)
(Rp. Million)

Komponen Component	Tahun 2015* Year 2015*	
	Jumlah Dewan Komisaris Board of Commissioners Number	Total Remunerasi Total of Remuneration
Gaji Salary	5	4.076.896.152
Tunjangan Hari Raya Religious Holiday Allowances	5	451.580.769
Santunan Purna Jabatan Benefit After Tenure	5	1.019.224.038
Tunjangan lainnya Other Allowances	5	810.000.000
Fasilitas lain Other Facilities	5	1.263.000.000
Total		7.620.700.959

*) Total remuneration in 2015 not including the bonus.

*) Total remuneration in 2015 not including the bonus.

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun*) Total Remuneration per person in 1 year*)	2013	2014	2015
Di atas 2 milyar Over 2 billions	-	-	-
Diantara 1 miliar s/d Rp 2 milyar Among 1 to 2 billion (IDR)	6	6	5
Di atas Rp 500 juta s/d Rp 1 milyar Over 500 million to 1 billion (IDR)	-	-	-
Di bawah Rp 500 juta Under 500 million (IDR)	-	-	-

Remunerasi Direksi tahun 2015 ditetapkan berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 18 Juli 2014.

Determination of Remuneration of the Board of Directors in 2015 is based on Resolution of Shareholders out of General Meeting of Shareholders effective as of 18 July 2014.

Indikator Kinerja Direksi

Kinerja Direksi dinilai secara kolegal melalui Kontrak Manajemen yang berisi *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi selama setahun yang disetujui bersama dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi pada tiap awal tahun, dan secara individual kinerja Direksi dinilai melalui *Individual Performance Plan* dan *Individual Performance Review*. *Key Performance Indicator* (KPI) yang terkait langsung dengan Remunerasi Direksi adalah KPI *Revenue* dan KPI *Total Asset*. *Key Performance Indicator* (KPI) dapat dilihat pada bagian Direksi.

Directors Performance Indicator

Directors performance is assessed collegially through a Management Contract which contains the Key Performance Indicator (KPI) Board of Directors for a year, approved by the Shareholders, the Board of Commissioners and Board of Directors at the beginning of each year, and the performance of the Board of Directors is individually assessed through Individual Performance Plan and Individual Performance Review. Key Performance Indicator (KPI) related directly to the Board of Directors Remuneration is KPI Revenue and KPI Total Assets. Key Performance Indicator (KPI) can be seen on the Board of Directors.

Kebijakan Suksesi Direksi

Board of Directors Succession Policies

Sebagai salah satu upaya GMF menjaga keberlangsungan usaha, Kebijakan Suksesi Direksi dirancang untuk menciptakan sebuah pola kaderisasi kepemimpinan yang efektif, transparan dan wajar dengan mempertimbangkan kinerja, kompetensi, pengalaman berkarir dan persyaratan lain sesuai dengan Peraturan yang berlaku di GMF.

As one of the efforts of GMF to maintain its business continuity, the Board of Directors Succession Policy is designed to create an effective, transparent and reasonable leadership cadre pattern with taking into consideration the performance, competence, career experience and other requirements in accordance with applicable regulations in GMF.

Proses Suksesi Direksi

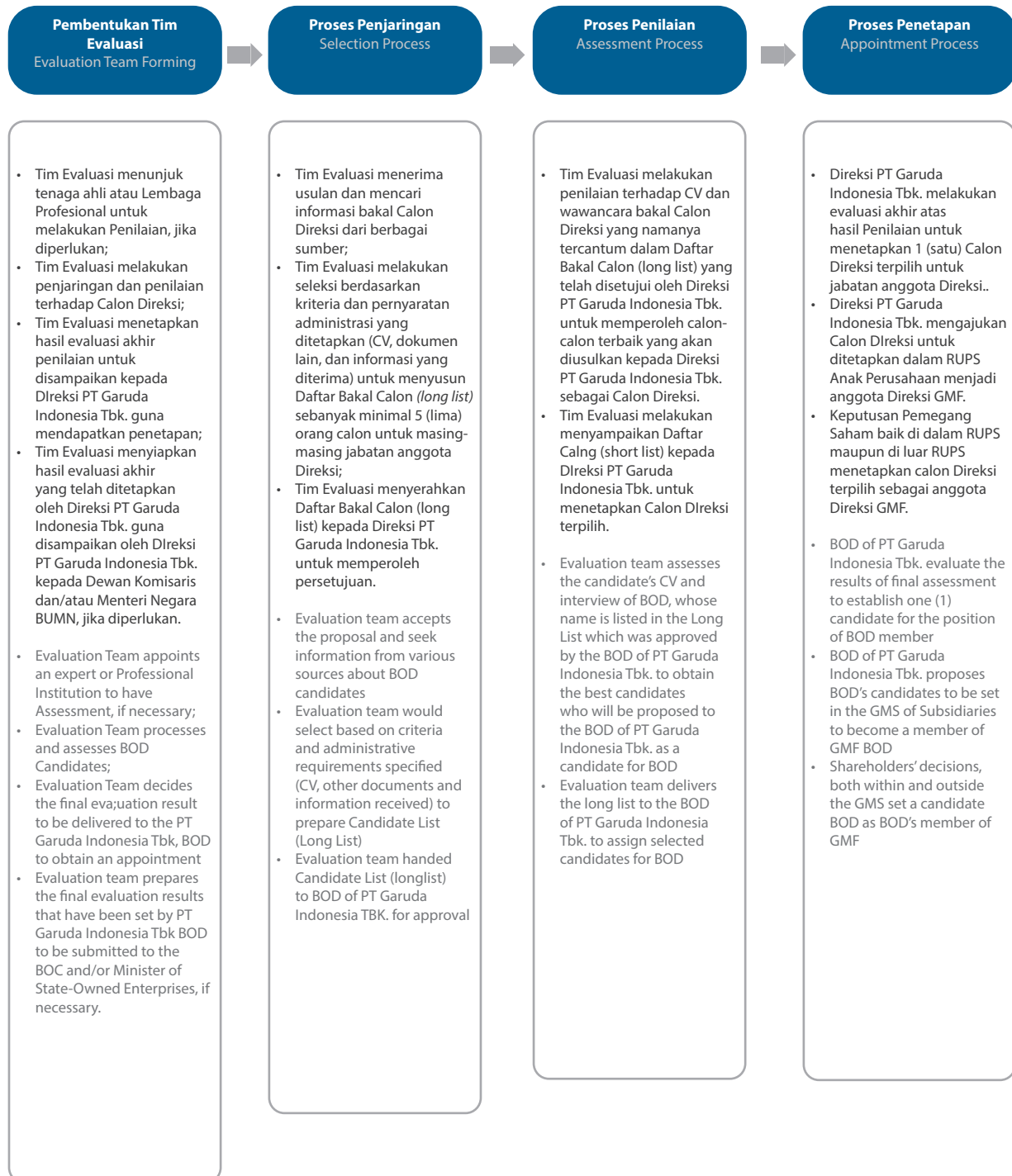
Board of Directors Succession Process

Calon Anggota Direksi melalui beberapa rangkaian proses seleksi sebelum diusulkan oleh Pemegang Saham yang memiliki wewenang untuk mengusulkan Direksi dalam RUPS dan mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-03 /MBU/2012 tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi Dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara.

The candidates for the Board of Directors through a series of selection process before being considered by the Shareholders who have the authority to propose the Board of Directors at the GMS. It refers to Regulation of Minister of SOE Number: PER:03/MBU/2012 about SOE's Subsidiary Board of Directors and Board of Commissioners Appointment Guidelines.

Proses seleksi calon Direksi GMF dijabarkan sebagai berikut:

The selection process of GMF Directors candidates are as follows:



Kriteria Direksi

Board of Directors Criterias

Sebagai perusahaan penyedia jasa MRO terbesar di Indonesia dan salah satu yang terkemuka di Asia Pasifik dengan pengalaman lebih dari 60 tahun, berdasarkan ketentuan dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris, Calon anggota Direksi GMF wajib memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan sebelum diangkat oleh RUPS dan ditetapkan sebagai Direksi GMF.

Persyaratan materil untuk menjadi Direksi GMF adalah seorang Direksi wajib memiliki:

1. Pengalaman atau rekam jejak yang menunjukkan keberhasilan dalam pengurusan BUMN, Anak Perusahaan BUMN, Perusahaan dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan;
2. Keahlian dan pengetahuan yang memadai di bidang usaha Perusahaan, pemahaman yang baik terhadap manajemen dan tatakelola perusahaan dan kemampuan untuk memutuskan dan melaksanakan kebijakan strategis dalam rangka pengembangan usaha Perusahaan;
3. Integritas, dalam artian calon anggota Direksi tersebut tidak pernah terlibat melakukan perbuatan rekayasa dan praktek-praktek menyimpang pada tempat yang bersangkutan bekerja sebelum pencalonan (berbuat tidak jujur), perbuatan cidera janji yang dapat dikategorikan tidak memenuhi komitmen yang telah disepakati pada tempat yang bersangkutan bekerja sebelum pencalonan, perbuatan yang dikategorikan dapat memberikan keuntungan secara melawan hukum kepada yang bersangkutan dan/atau pihak lain sebelum pencalonan, perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai pelanggaran yang dapat dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan dengan prinsip-prinsip pengurusan perusahaan yang sehat (berperilaku tidak baik);
4. Kepemimpinan dalam artian mempunyai kemampuan untuk memformulasikan dan

As a leading provider of MRO services in Indonesia and one of the leading Asia Pacific with more than 60 years experiences, based on the provisions of the Code of the Board of Directors and the Board of Commissioners, Candidate member of GMF Board of Directors shall meet the requirements of fit and proper test before being appointed by the GMS and designated as Directors of GMF.

Material requirements for being GMF Directors is that a Director is obliged to have:

1. Experience or track record of success in the management of state-owned enterprises, a subsidiary of state-owned enterprises, the Company and/or related to the financial sector;
2. Expertise and adequate knowledge in the field of the Company's business, a good understanding of the management and governance, and the ability to decide and implement strategic policies in order to develop the Company's business;
3. Integrity, in terms of candidate members of the Board of Directors of never involved in engineering and deviant practices at place where they worked before nomination (dishonest act), broke promises that can be categorized as does not meet the requirements at the place where they work before the nomination, acts that are categorized providing benefits unlawfully to the person concerned and / or other parties before the nomination, acts that can be categorized as an offense that can be categorized as a violation of the terms of the principles of the maintenance of healthy companies (misbehaving);
4. Leadership in the sense of having the ability to formulate and articulate the company's vision,

mengartikulasikan visi perusahaan, membangkitkan semangat (memberi energi baru) dan memberikan motivasi kepada pejabat dan karyawan agar mampu mewujudkan tujuan Perusahaan.

5. Memiliki kemauan yang kuat (antusias) dan dedikasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan Perusahaan yang bersangkutan

Persyaratan kepatutan atau syarat formil yang harus dimiliki oleh calon anggota Direksi, yaitu orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah:

- 1) Dinyatakan pailit;
- 2) Menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu BUMN, Anak Perusahaan dan/atau Perusahaan dinyatakan pailit;
- 3) Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara, BUMN, Anak Perusahaan, Perusahaan, dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Pemenuhan persyaratan formil tersebut, dibuktikan dengan surat pernyataan yang ditandatangani oleh calon anggota Direksi dan surat tersebut disimpan oleh Perusahaan

Penilaian Kelayakan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) Direksi

Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris mengatur mekanisme pengangkatan calon anggota Direksi. Proses penentuan calon anggota Direksi dilakukan berdasarkan pada prinsip-prinsip GCG dan melalui proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*) untuk dapat memilih calon terbaik untuk menduduki jabatan sebagai anggota Direksi.

Untuk mewujudkan visi Perusahaan, GMF wajib memiliki anggota Direksi yang berintegritas, berkompetensi, memiliki reputasi dan pengalaman serta keahlian yang

uplifting (give new energy) and provide motivation to officers and employees to be able to realize the objectives of the Company.

5. Having a strong will (enthusiastic) and high dedication to promote and develop the Company.

Terms of propriety or formal requirements that the candidates must have are individuals who are competent in law activities , except within 5 (five) years prior to his appointment ever:

- 1) Declared bankrupt;
- 2) Being a member of the Board of Directors or a member of the Board of Commissioners/Supervisory Board who is found guilty of an act that results in a SOEs, Subsidiary and/or the Company being declared bankrupt;
- 3) Convicted of a criminal act that causes the state, SOEs, Subsidiaries, the Company to suffer financial losses, and/or related to the financial sector.

The fulfillment of the formal requirements, evidenced by a statement signed by the prospective members of the Board of Directors and the letter kept by the Company.

Fit and Proper Test for Board of Directors

Guidelines for Directors and Board of Commissioners set the mechanism of appointment of a member of the Board of Directors. The process of identifying candidates for the Board is based on the principles of GCG and through the process of Fit and Proper Test (*fit and proper test*) to be able to choose the best candidate for a post as member of the Board of Directors.

To realize on the Company's vision, GMF required to have members of the Board of Directors of integrity,

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration Policy of The Board of Commissioners and Board of Directors

dibutuhkan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing.

competence, reputation and the experience and expertise needed to carry out the functions and duties of each.

Tabel Status Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) Direksi yang menjabat pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Table Status of Board of Directors Fit & Proper Test in 2015 are as follows:

Nama Name	Domisili Domicile	Status Status	Penyelenggara Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit & Proper Test Organizer
Richard Budihadianto	Jakarta	Lulus <i>Passed</i>	PT Garuda Indonesia Tbk.
Gatot Satriawan	Tangerang	Lulus <i>Passed</i>	PT Garuda Indonesia Tbk.
Agus Sulistyono	Tangerang	Lulus <i>Passed</i>	PT Garuda Indonesia Tbk.
Harkandri M Dahler	Tangerang	Lulus <i>Passed</i>	PT Garuda Indonesia Tbk.
Setijo Awibowo	Tangerang	Lulus <i>Passed</i>	PT Garuda Indonesia Tbk.
Iwan Joeniarto	Tangerang	Lulus <i>Passed</i>	PT Garuda Indonesia Tbk.
I Wayan Susena	Tangerang	Lulus <i>Passed</i>	PT Garuda Indonesia Tbk.
Juliandra Nurtjahjo	Tangerang	Lulus <i>Passed</i>	PT Garuda Indonesia Tbk.
Insan Nur Cahyo	Jakarta	Lulus <i>Passed</i>	PT Garuda Indonesia Tbk.

Seluruh anggota Direksi yang pernah menjabat di tahun 2015 telah dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (fit & proper test) oleh PT Garuda Indonesia Tbk selaku Pemegang Saham
All members of the Board of Directors who served in 2015 have passed the Fit and Proper Test by PT Garuda Indonesia Tbk, as the Shareholders

Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Work Relationship between Board of Commissioners and Board of Directors

GMF menyadari bahwa, dalam mewujudkan implementasi prinsip-prinsip GCG yang sesuai dengan ketentuan dan *best practices* implementasi GCG dibutuhkan kerja sama yang solid dan didorong dengan komitmen bersama Dewan Komisaris dan Direksi sebagai organ inti dalam struktur GCG. Dewan Komisaris senantiasa menjaga hubungan yang positif dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengelolaan di GMF. Hubungan Positif tersebut ditunjukkan dengan secara aktif saling mendukung dan memberikan mendorong satu sama lain dalam pelaksanaan masing-masing tugasnya.

GMF realizes that, in realizing the implementation of corporate governance principles in accordance with the provisions and implementation of corporate governance best practices needed solid cooperation and driven by a shared commitment of the Board of Commissioners and Directors as the core organ in the structure of GCG. BOC continues to maintain a positive relationship in the oversight and management in GMF. Positive relationships are shown by actively supporting and providing support each other in the implementation of their respective duties.

Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of Directors Guidelines

Dewan Komisaris dan Direksi telah dilengkapi dengan Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual) dalam menjalankan hubungan kerja di Perusahaan. Pedoman tersebut mengatur berbagai aspek mengenai Dewan Komisaris dan Direksi antara lain mencakup ketentuan mengenai:

- 1) Dewan Komisaris meliputi:
 - Susunan serta Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris;
 - Persyaratan dan kriteria untuk dapat dicalonkan menjadi Anggota Dewan Komisaris;
 - Mekanisme Pengangkatan
 - Mekanisme Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris
 - Pengunduran Diri Anggota Dewan Komisaris
 - Perangkapan Jabatan Anggota Dewan Komisaris

The Board of Commissioners and Board of Directors have been equipped with the Directive Board of Commissioners and Board of Directors (Board Manual) in running working relationship at the Company. These guidelines regulate various aspects of the Board of Commissioners and Board of Directors, among others, include provisions concerning:

- 1) The Board of Commissioners includes:
 - Structure and Duties and Powers of the Board of Commissioners;
 - The requirements and criteria to be nominated as Member of the Board of Commissioners;
 - Appointment Mechanism
 - Termination Mechanism BOC
 - Resignation of Member of the Board of Commissioners
 - Multiple Appointments Member of the Board of Commissioners

Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

- Rapat Dewan Komisaris dan Pengambilan Keputusan Dewan Komisaris
 - Penilaian Kinerja Komisaris
 - Organ Pendukung Dewan Komisaris.
- 2) Direksi, meliputi:
- Susunan serta Tugas dan Wewenang Direksi
 - Pembagian Tugas masing-masing Anggota Direksi
 - Pengangkatan Anggota Direksi
 - Mekanisme Pengangkatan Anggota Direksi
 - Pemberhentian Anggota Direksi
 - Pengunduran Diri Anggota Direksi
 - Perangkapan Jabatan Anggota Direksi
 - Rapat Direksi dan Pengambilan Keputusan Direksi
 - Ketentuan Izin Cuti Direksi
 - Penilaian Kinerja Direksi
 - Perbuatan Direksi Yang Memerlukan Persetujuan Tertulis Dewan Komisaris
 - Organ Pendukung Direksi
- 3) Tata Laksana Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi, meliputi:
- Pertemuan Formal;
 - Pertemuan Informal;
 - Komunikasi Formal;
 - Komunikasi Informal.
- 4) Tindakan Tertentu Perusahaan, meliputi:
- Transaksi Material
 - Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu
 - Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan
 - Transaksi Benturan Kepentingan
 - Pertanggungjawaban Direksi
- Meetings of the Board of Commissioners and Board of Commissioners Decision Making
 - Performance Assessment of Commissioner
 - BOC Supporting Organ.
- 2) Board of Directors, include:
- Structure and Duties and Powers of Directors
 - The division of tasks each Member of the Board of Directors
 - Appointment of Members of the Board of Directors
 - Mechanisms Appointment of Members of the Board of Directors
 - Termination of Directors
 - Resignation of Directors
 - Multiple Appointments Board of Directors
 - Meeting of the Board of Directors and the Board of Directors Decision Making
 - Permit Conditions Vacation for Directors
 - Performance Assessment of Directors
 - Deeds of Directors Requiring Written Approval of the Board of Commissioners
 - Directors Supporting Organ.
- 3) Procedure of Employment Relations Board of Commissioners and Board of Directors, include:
- Formal Meeting;
 - Informal Meeting;
 - Formal Communication;
 - Informal Communications.
- 4) Specific actions of the Company, include:
- Material Transaction
 - Affiliated Transactions and Conflicts of Interest on Certain Transactions
 - Affiliated Transactions and Conflicts of Interest
 - Conflict of Interest Transaction
 - Liability of Directors

Implementasi Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi GMF

Implementation of Work Relationship of GMF Board of Commissioners and Board of Directors

Dewan Komisaris dan Direksi berkoordinasi dengan melalui berbagai pertemuan berdasarkan ketentuan Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris rutin melakukan pertemuan secara formal melalui rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Pertemuan informal dilakukan dengan kegiatan event perusahaan.

Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi berkoordinasi juga melalui komunikasi baik formal maupun informal. Komunikasi formal diantaranya, Laporan Berkala Triwulanan, Laporan Khusus, Laporan Tahunan, Pembahasan Isu-isu terkini tentang perubahan lingkungan bisnis dan permasalahan yang berdampak besar bagi usaha dan kinerja Perusahaan dan surat menyurat. Sementara komunikasi informal didukung oleh implementasi e-Office, antara lain berupa E-mail, Group-chatting/messenger atau Knowledge Management Systems.

Tindakan Direksi yang Memerlukan Persetujuan Dewan Komisaris 2015

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan terkait dengan tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, antara lain terkait dengan:

1. Persetujuan Pendanaan Investasi, (GMF/DEKOM - 003 /15 tanggal 21 Januari 2015)
2. Kajian dan Evaluasi Organisasi PT GMF Aero Asia, (GMF/DEKOM - 005 /15 21 Januari 2015)
3. Persetujuan Penyesuaian Struktur Organisasi, (GMF/ EKOM - 018 / 15 tanggal 15 Mei 2015)
4. Persetujuan Tunjangan Transportasi, (GMF/DEKOM - 025/15 tanggal 22 Juni 2015)

Board of Commissioners and Board of Directors are coordinating through various meetings in accordance with the Guidelines for Board of Commissioners and Board of Directors. BOC routinely holds meeting formally by a joint meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors, in the General Meeting of Shareholders. Informal meetings conducted with event activities of the company.

In addition, the Board of Commissioners and Board of Directors also coordinated through both formal and informal communication. It is including formal communication, Quarterly Periodic Reports, Special Reports, Annual Reports, discussion of current issues concerning the changing business environment and issues that have a major impact for the business and the performance of the Company and correspondence. While informal communication is supported by the implementation of e-Office, among others, E-mail, group-chat/messenger or Knowledge Management Systems.

BOD Actions Required Approval from The BOC in 2015

Throughout 2015, the Board has given its approval related to the action of Directors that require the approval of the Board of Commissioners, among others related to:

1. Approval of Investment Funding, (GMF / dekom - 003/15 dated January 21, 2015)
2. Assessment and Evaluation Organization of PT GMF Aero Asia (GMF / dekom - 005/15 January 21, 2015)
3. Organizational Structure Adjustment Agreement, (GMF/ dekom - 018/ 15 dated May 15, 2015)
4. Approval of Transport Allowance, (GMF / dekom - 025/15 dated June 22, 2015)

Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

- | | |
|--|--|
| <p>5. Persetujuan Pejabat 1 (satu) tingkat di bawah Direksi yang membidangi Internal Audit dan Corporate Secretary, (GMF/DEKOM - 031 /15 tanggal 07 Juli 2015),</p> <p>6. Persetujuan penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan honorariumnya, (GMF/DEKOM - 049/15 tanggal 19 Oktober 2015)</p> <p>7. Persetujuan proses pemilihan Penilai / Assessor Independen untuk melakukan pengukuran pelaksanaan dan penerapan Good Corporate Governance / GCG di Perusahaan periode tahun 2015, (GMF/DEKOM - 035/15 tanggal 11 Agustus 2015)</p> <p>8. Persetujuan RKAP 2016, (GMF/DEKOM - 038/15 tanggal 18 Agustus 2015)</p> <p>9. Persetujuan Penyesuaian RKAP tahun 2015, (GMF/ DEKOM - 046/15 tanggal 16 September 2015)</p> | <p>5. Approval Officer 1 (one) level below the Board of Directors in charge of Internal Audit and Corporate Secretary, (GMF / dekom - 031/15 dated July 7, 2015),</p> <p>6. Approval of the establishment of the Public Accounting Firm (KAP) Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) to audit the financial statements of the Company for the financial year ended on December 31, 2015 and honorarium, (GMF / dekom - 049/15 dated October 19, 2015)</p> <p>7. Approval of the election process Assessor / Independent Assessor to measure the implementation and application of Good Corporate Governance / GCG period of 2015, (GMF / dekom - 035/15 dated August 11, 2015)</p> <p>8. Approval CBP 2016 (GMF / dekom - 038/15 dated August 18, 2015)</p> <p>9. Approval of Adjustment RKAP 2015, (GMF / dekom - 046/15 dated 16 September 2015)</p> |
|--|--|

Direksi

Board of Directors

Komitmen seluruh jajaran Direksi terhadap tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) membuahkan hasil yang membanggakan dan berhasil mengantarkan GMF meraih berbagai pencapaian di tahun 2015. Hal tersebut juga tidak terlepas dari kerja keras manajemen beserta jajarannya atas sumbangsuhnya dalam memajukan GMF menjadi MRO kelas dunia pilihan customer. Sebagai perusahaan penyedia jasa MRO terbesar di Indonesia dan salah satu yang terkemuka di Asia Pasifik dengan pengalaman lebih dari 60 tahun, Direksi semakin optimis bahwa GMF mampu melangkah ke tahap implementasi Good Corporate Governance (GCG) selanjutnya yaitu Good GMF Citizen dan menjadi pemain utama di pasar Dunia.

The entire commitment of Board of Directors towards Good Corporate Governance (GCG) bears a proud fruit and succeeds to lead GMF receives numerous achievements in 2015. It is also inseparable from the hard work of the management and staffs for their contribution in promoting GMF becomes a world-class of MRO customer choice. As the biggest leading provider of MRO services in Indonesia and one of the leading Asia Pacific with more than 60 years, the Board of Directors are increasingly optimistic that GMF is able to step up to the stage of implementation of Good Corporate Governance (GCG) hereinafter that Good GMF Citizen and becomes a major player in the market World.

Direksi Board of Directors

Direksi merupakan organ utama dalam tata kelola Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan, untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan secara kolektif melakukan pengelolaan Perusahaan serta melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Direksi GMF mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya dalam mengelola Perusahaan setiap tahun kepada Pemegang Saham di dalam RUPS. Pertanggungjawaban Direksi pada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

The Board of Directors is the main organ in the Corporate Governance of the authorized Company and fully responsible for the Company management, for the Company benefit, in accordance with the purposes and objectives of the Company and to represent the company, both inside and outside the court in accordance with the provisions of the articles of association and collectively is managing the Company and implementing GCG at all levels of the organization.

GMF Directors are accountable for execution of their duties in managing the Company every year to shareholders at the GMS. Accountability of Directors at the GMS is the embodiment of management accountability Company in accordance with the principles of corporate governance.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Directors Appointment and Dismissal

Pengangkatan Direksi

Pengangkatan anggota Direksi dilakukan oleh RUPS Perusahaan melalui proses pencalonan berdasarkan pedoman yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. Per-3/MBU/ 2012 Tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan BUMN. Pengangkatan anggota Direksi Perusahaan dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip Good Corporate Governance yaitu profesionalisme, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran. Direksi yang akan diangkat harus lulus dalam fit & proper test sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan GCG.

Directors Appointment

Appointment of members of the Board of Directors is conducted by the GMS Company through the nomination process, based on the guidelines set out in the Regulation of Minister of State Per-3 /MBU/2012 on Guidelines for Appointment of Members of the Board of Directors and Board of Commissioners subsidiaries of SOEs. Appointment of members of the Board of Directors, held, based on the principles of Good Corporate Governance, it is professionalism, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness. The Board of Directors who are appointed must pass the fit and proper test in accordance legislation in force and the provisions of GCG.

Pemberhentian anggota Direksi GMF

Anggota Direksi dapat diberhentikan setiap waktu dengan keputusan RUPS dengan menyebutkan alasannya. Alasan pemberhentian anggota Direksi tersebut dilakukan apabila berdasarkan kenyataan, anggota Direksi yang bersangkutan, antara lain:

1. Tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dalam Kontrak Manajemen;
2. Tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik;
3. Tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Anggaran Dasar;
4. Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perusahaan dan/atau Negara;
5. Melakukan tindakan yang melanggar Etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai anggota Direksi;
6. Dinyatakan bersalah dengan putusan Pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap; atau
7. Mengundurkan diri.

Selain dari alasan pemberhentian anggota Direksi dimaksud diatas, Direksi dapat diberhentikan oleh RUPS berdasarkan alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS demi kepentingan Perusahaan

GMF Director Members Dismissal

Members of the Board of Directors may be dismissed at any time by the decision of the GMS by stating the reasons. The reason for dismissing members of the Board of Directors conducted if based on the fact, members of the Board of Directors are concerned , they are as follows:

1. Unable to meet his/her obligations as agreed in the Management Contract;
2. Cannot do his/her job properly;
3. Not implementing the legislation and/or the Articles of Association;
4. Involved in actions that harm the Company and/or the State ;
5. Perform acts that violate the Ethics and/or propriety that should be honored as a member of the Board of Directors;
6. Declared guilty by the court verdict that has binding legal force; or
7. Resigned .

In addition to dismissal of Director members, mentioned above , the Board of Directors may be dismissed by the GMS that is based on other reasons, are considered appropriate by the GMS behalf of the Company

Program Pengenalan bagi Direksi Baru

Introduction Program for New Directors

Program pengenalan Perusahaan kepada Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Baru pada organ Perusahaan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Baru pada organ Perusahaan terhadap kondisi-kondisi yang ada dalam Perusahaan sehingga Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Baru Perusahaan mendapatkan pemahaman yang komprehensif atas Perusahaan baik secara organisasi maupun operasional.

Introduction program of the Company to the new Board of Commissioners and Directors on Company's organ is intended to provide an understanding of the new Board of Commissioners and Directors the Company's organ to the conditions that exist in the Company so that the new Board of Commissioners and Members of the Board of Directors Company are able to gain a comprehensive understanding of the Company either organizational or operational.

Direksi Board of Directors

Merujuk pada ketentuan Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris maka Program pengenalan Perusahaan kepada Anggota Direksi yang diangkat untuk pertama kalinya menjadi tanggung jawab Sekretaris Perusahaan.

Materi yang diperkenalkan kepada Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Baru sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
2. Gambaran mengenai Perusahaan berkaitan dengan tujuan, sifat, dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan masalah-masalah strategis lainnya.
3. Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, termasuk Komite Audit.
4. Keterangan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi serta hal-hal yang tidak diperbolehkan.
5. Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan

Sampai dengan Desember 2015, GMF telah melaksanakan Program Pengenalan Perusahaan yang diikuti oleh tiga direktur baru GMF yaitu Sdr. I Wayan Susena, Sdr. Juliandra Nurtjahjo dan Sdr. Insan Nur Cahyo pada tanggal 13 Mei 2015.

Komposisi Direksi

Composition of Directors

Komposisi Direksi GMF yang diangkat dalam RUPS serta telah melalui seleksi yang ketat dan penuh perhitungan. Komposisi yang ideal berguna untuk pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen namun tidak akan terjadi tumpang tindih kewenangan.

Referring to the Code provisions of Directors and Commissioners of the introduction program of the Company to the members of the Board who are appointed for the first time, become the responsibility of the Corporate Secretary.

The materials which are introduced to the new members of Board of Commissioners and Directors at least include :

1. The implementation of Good Corporate Governance Principles.
2. A description of the Company relates to the objectives, characteristic, and scope of activities, financial performance and operations, strategy, short-term and long-term business plans, competitive position, risks and other strategic issues.
3. Information which relates to a delegation of authority, internal and external audits, control systems and internal controlling policies, including the Audit Committee.
4. A Description of the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners/Board of Trustees and the Board of Directors as well as things that are not allowed.
5. Legislation which relates to the Company's business activities

Up to December 2015, GMF has implemented Corporate Introduction Program, followed by three new GMF directors, they are I Wayan Susena, Juliandra Nurtjahjo, and Insan Nur Cahyo on 13 May 2015

Composition of GMF Board of Directors, appointed at the GMS and have been through a rigorous selection and calculation. The ideal composition is useful for an effective decision making, precise and fast, and can act independently but there will be no overlapping of authority.

Berikut merupakan susunan lengkap Direksi GMF periode Januari - April 2015 yang ditetapkan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 159 tanggal 17 Desember 2012 dan sebagaimana perubahannya telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan HAM melalui surat No. dengan AHU-AH.01.10- 44876 tanggal 18 Desember 2012:

Here is a complete arrangement of GMF Directors, period of January - April 2015, determined based on the Deed of Shareholders No. 159 dated 17 December 2012 and as amendments have been received and recorded at the Ministry of Justice and Human Rights through letter No. with AHU-AH.01.10-44 876 dated 18 December 2012:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Basic	Periode Period	Jabatan Lain di Luar Perusahaan Other Position, out of the Company
Richard Budihadianto	Direktur Utama	Akta Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham No. 159 tanggal 17 Desember 2012	Tahun 2012 – Tahun 2017	-
	President & CEO	Deed of Shareholders No. 159 dated December 17, 2012	In 2012 – 2017	
Gatot Satriawan**	Direktur Keuangan	Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 01 tanggal 01 Desember 2014	Tahun 2014 – Tahun 2015	-
	Director of Finance	Deed of Shareholders No. 01 dated December 1, 2014	In 2014 – 2015	
Setijo Awibowo**	Direktur Corporate Strategy & Development	Akta Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham No. 159 tanggal 17 Desember 2012	Tahun 2012 – Tahun 2015	-
	Director of Corporate Strategy and Development	Deed of Shareholders No. 159 dated 17, 2012	In 2012 – 2015	
Agus Sulistyono**	Direktur Base Operation	Akta Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham No. 159 tanggal 17 Desember 2012	Tahun 2012 – Tahun 2015	-
	Director of Base Operation	Deed of Shareholders No. 159 dated 17 December 2012	In 2012 – 2015	
Harkandri M Dahler	Direktur Human Capital & Corporate Affair	Akta Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham No. 159 tanggal 17 Desember 2012	Tahun 2012 – Tahun 2017	-

Direksi Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Basic	Periode Period	Jabatan Lain di Luar Perusahaan Other Position, out of the Company
	Director of Human Capital and Corporate Affairs	Deed of Shareholders No.159 Dated 17 December 2012	In 2012 – 2017	
Iwan Joeniarto*	Direktur Line Operation	Akta Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham No. 159 tanggal 17 Desember 2012	Tahun 2012 – Tahun 2015	-
	Director of Line Operation	Deed of Shareholders No.159 Dated 17 december 2012	In 2012 – 2015	

*) Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 21 Januari 2015, pengunduran diri Sdr. Iwan Joeniarto sebagai Direktur Line Operation terhitung sejak tanggal 12 Desember 2014 dan kemudian diangkat menjadi Direktur pada Induk Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

**) Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 17 April 2015 memberhentikan dengan hormat Gatot Satriawan sebagai Direktur Keuangan, Sdr. Agus Sulistiyono sebagai Direktur Base Operation dan Sdr. Setijo Awibowo sebagai Direktur Corporate Strategy and Development

*) Based on the Decision of Shareholders on 21 January 2015, the resignation of Mr Iwan Joeniarto as a Director of Line Operation as of the date 12 December 2014 and subsequently appointed as a Director of the Parent PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk .

**) A decision of Shareholders on 17 April 2015 to dismiss respectively Mr Gatot Satriawan as a Director of Finance, Mr Agus Sulistiyono as a Director of Base Operation and Mr Setijo Awibowo as a Director of Corporate Strategy and Development

Terjadi perubahan komposisi Direksi GMF pada periode April - Desember 2015 yang ditetapkan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham nomor 22 tanggal 08 Mei 2015 dan sebagaimana perubahannya telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan HAM melalui surat nomor AHU-AH.01.03-0930667 tanggal 08 Mei 2015:

There were changes in the composition of the GMF Board of Directors in the period of April to December 2015 that are set, based on the Deed of Stockholders number 22, 8 May 2015 and as amendments have been received and recorded at the Ministry of Justice and Human Rights through letter No. AHU-AH.01.03-0930667 08 May 2015:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Basic	Periode Period	Jabatan Lain di Luar Perusahaan Other Position, out of the Company
Richard Budihadianto	Direktur Utama	Akta Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham No. 159 tanggal 17 Desember 2012	Tahun 2012 – Tahun 2017	-
	President & CEO	Deed of Shareholders No.159 dated 17 December 2012	In 2012 – 2017	
Harkandri M Dahler	Direktur Human Capital & Corporate Affair	Akta Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham No. 159 tanggal 17 Desember 2012	Tahun 2012 – Tahun 2017	-
	Director of Human Capital & Corporate Affairs	Deed of Shareholders No.159 dated 17 december 2012	In 2012 – 2017	
I Wayan Susena*	Direktur Base Operation	Akta Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham No. 22 tanggal 08 Mei 2015	Tahun 2015- Tahun 2020	-
	Director of Base Operation	Deed of Shareholders No 22 dated 22 May 2015	In 2015 - 2020	
Juliandra Nurtjahjo*	Direktur Corporate Strategy & Development	Akta Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham No. 22 tanggal 08 Mei 2015	Tahun 2015- Tahun 2020	-
	Director of Corporate Strategy & Development	Deed of Shareholders No 22. Dated 22 May 2015	In 2015 - 2020	
Insan Nur Cahyo*	Direktur Keuangan	Akta Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham No. 22 tanggal 08 Mei 2015	Tahun 2015- Tahun 2020	-
	Director of Finance	Deed of Shareholders No.22 dated 22 May 2015	In 2015 - 2020	

*) Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 17 April 2015 mengangkat Sdr. Juliandra Nurtjahjo sebagai Direktur Line Operation, I Wayan Susena sebagai Direktur Base Operatio, dan Insan Nur Cahyo sebagai Direktur Keuangan.

*) The decision of Shareholders on 17 April 2015, rappointed Mr Juliandra Nurtjahjo as a Director of Line Operation, Mr I Wayan Susena as a Director of Base operatio, and Insan Nur Cahyo as a Director of Finance.

Direksi Board of Directors

Kebijakan Keberagaman Anggota Direksi

Board Members' Diversity Policies

GMF yakin bahwa kebijakan keberagaman merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait proses pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan pengelolaan Perusahaan. Kebijakan tersebut diharapkan mampu memberikan alternatif pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas. GMF telah memiliki kebijakan keberagaman Komposisi Direksi yang dimuat dalam Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris. GMF memperhatikan aspek keberagaman terkait pendidikan, pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin dalam menentukan komposisi Dewan Komisaris namun tetap mempertimbangkan kebutuhan Perusahaan sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan. Keberagaman komposisi Direksi GMF per Desember 2015 dijabarkan sebagai berikut :

GMF is sure that the diversity policy is a positive thing, particularly related to the decision-making process in the framework of the Company's implementation of the management. The policy is expected to provide an alternative decision-making by considering various wider aspects. GMF has had a composition of diversity policies of Board of Directors contained in the Guidelines for Directors and Board of Commissioners. GMF pays attention to aspects related to diversity education, work experience , age , and gender in determining the composition of the Board of Commissioners but still consider the needs of the Company, in accordance with the business run. The diversity of GMF Board of Directors composition per December 2015, described as follows :

Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Working experience	Usia Age	Jenis Kelamin Gender
<p>Latar belakang pendidikan anggota Direksi GMF terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sarjana Teknik • Sarjana Keuangan • Sarjana Manajemen • Pasca Sarjana Manajemen Transportasi Keuangan 	<p>Anggota Direksi GMF memiliki berbagai macam pengalaman kerja diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direktur Teknik • Direktur Line Operation • Direktur Keuangan • Direktur Utama PT Mandira Jasa • VP Engine Maintenance • VP Base Maintenance • VP Financial Accounting 	<p>Keberagaman usia anggota Direksi GMF pada tahun buku adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 47 Th. • 49 Th. • 58 Th. 	<p>Sampai dengan akhir 2015 komposisi anggota Direksi GMF terdiri dari 5 (lima) orang laki-laki dan belum memiliki anggota Direksi Perempuan.</p>
<p>The education background of GMF Director members:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Engineering Bachelor • Financial Bachelor • Management Bachelor • Financial Transportation Management Post Graduate 	<p>GMF Board of Directors members have a wide range of work experience include:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Engineering Director • Line Operation Director • Financial Director • President Director of PT Mandira Jasa • VP of Engine Maintenance • VP of Base Maintenance • VP of Financial Accounting 	<p>Board members GMF age diversity in the financial year are:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 47 years old • 49 years old • 58 years old 	<p>As of the end of 2015 the composition of the Board of Directors of GMF consists of five (5) men and do not have a female member of the Board of Directors.</p>

Independensi Direksi

Directors Independence

Praktik tata kelola Perusahaan yang baik di lingkungan GMF ditunjukkan melalui tingkat independensi Direksi yang cukup baik. Hal ini tercermin dari antar sesama anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham tidak ada hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham dan keluarga. Sehingga setiap anggota Direksi dapat bertindak secara independen dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya baik secara individual maupun kolegiat.

Sebagai perwujudan Independensi Direksi GMF telah menandatangani Pakta Integritas Tahunan yang isinya antara lain tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan maupun berpotensi menimbulkan benturan kepentingan yang ditandatangani oleh Direksi GMF pada tanggal:

1. Richard Budihadianto (Direktur Utama) tgl 23 April 2015
2. I Wayan Susena (Direktur Base Operation) tgl 23 April 2015
3. Harkandri M. Dahler (Direktur Human Capital & Corporate Affair) tgl 23 April 2015
4. Juliandra Nurtjahjo (Direktur Corprate Strategy & Development) tgl 23 April 2015
5. Insan Nur Cahyo (Direktur Keuangan) tgl 24 April 2015

Selain itu, masing-masing Direksi pada komposisi Direksi yang baru telah mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik kepemilikan pada GMF maupun pada perusahaan lainnya dan dipebaruhi setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut:

The practice of Good Corporate Governance in the GMF is indicated by the level of the quite good Directors independence. It reflectes that there is relationship financial issue among the fellow members of Board of Directors with the members of Board of Commissioners and Shareholders, ownership and family relations. So that each member of the Board of Directors may act independently in carrying out the functions and duties both individually and collegially.

As the embodiment of GMF Directors Independence have signed Annual Integrity Pact which the contents is not commit acts that could cause or potential conflict of interest, signed by the GMF Directors:

1. Richard Budihadianto (the President Director) on 23 April 2015
2. I Wayan Susena (Base Operational Director) on 23 April 2015
3. Harkandri M. Dahler (Human Capital & Corperate Affairs) on 23 April 2015
4. Juliandra Nurtjahjo (Corperate Strategy & development) on 23 April 2015
5. Insan Nur Cahyo (Financial Director) on 24 April 2015

In addition, each Board of Directors on the composition of the new Board of Directors has expressed thier ownership, both ownership at GMF as well as in other companies and renewed each year, as follows:

Direksi Board of Directors

Nama Name	Kepemilikan Saham di GMF Shareholding in GMF	Kepemilikan Saham di Perusahaan Lain Shareholding in other companies
Richard Budihadianto	NIL	Rp210.000.000 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Harkandri M Dahler	NIL	NIL
I Wayan Susena	NIL	Rp15.000.000 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Juliandra Nurtjahjo	NIL	Rp15.000.000 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Insan Nur Cahyo	NIL	Rp19.953.750 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Hubungan Afiliasi Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama atau Pengendali

Affiliation Relationship with the Board of Directors and the Board of Commissioners and Major Shareholder or Controller

Hubungan Keluarga dan Keuangan Direksi

Family Relation Controlling and Financial Directors

GMF berkomitmen untuk terus berupaya menerapkan prinsip-prinsip GCG dan menolak adanya nepotisme di lingkungan Perusahaan yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan. Untuk itu, baik Dewan Komisaris dan Direksi GMF mengungkapkan tidak adanya hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Direksi dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris serta Pemegang Saham Perusahaan pada komposisi Direksi yang baru tahun 2015.

GMF is committed to try to apply the principles of Good Corporate Governance and resisted nepotism within the Company that potential conflict of interest. Therefore, both the Board of Commissioners and Board of Directors GMF reveal the absence of family and financial ties between the members of the Board of Directors with fellow members of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners as well as the Shareholders on the composition of the new Board of Directors in 2015.

Berikut tabel Hubungan Keluarga dan Keuangan Direksi GMF:

Table of Family Relationship and GMF Financial Directors:

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with						Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Richard Budihadianto	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Harkandri M Dahler	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
I Wayan Susena	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Juliandra Nurtjahjo	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Insan Nur Cahyo	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Selama tahun 2015, Direksi Perusahaan tidak memiliki hubungan Hubungan Keluarga dan Keuangan dengan sesama anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris dan Pemegang saham
During 2015, Company management did not have Family and Financial Relationships with Members of Directors, Members of board of Commissioners and Shareholders

Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain oleh Direksi

Berikut ini tabel yang menunjukkan hubungan Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain oleh Direksi periode tahun 2015:

Management and Share-ownership on the other Companies by Management

Here is the table which shows that management relationship and share onership to other Company by the management.

Direksi Board of Directors

Nama Name	Hubungan Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain Management Relationship and Share Ownership on other Company					
	Sebagai Anggota Dewan Komisaris As Members of Board of Commissioners		Sebagai Anggota Direksi As members of Directors		Sebagai Pemegang Saham As Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Richard Budihadianto	-	√	-	√	-	√
Harkandri M Dahler	-	√	-	√	-	√
I Wayan Susena	-	√	-	√	-	√
Juliandra Nurtjahjo	-	√	-	√	-	√
Insan Nur Cahyo	-	√	-	√	-	√

Selama tahun 2015, Direksi GMF tidak memiliki hubungan Kepengurusan pada Perusahaan Lain sebagai Anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan dan tidak memiliki saham pada Perusahaan Lain
During 2015, GMF Directots did not have Management Relationship on other Compsny as Members of Board of Commissioners, Members of Directors and did not have shares on other Company

Perangkapan Jabatan Anggota Direksi

Dalam upaya untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif, mencegah praktek monopoli dan persaingan usaha yang sehat serta menjamin adanya kepastian kesempatan berusaha bagi para pelanggan maupun pemasok Perusahaan, GMF melalui Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris mengatur larangan rangkap jabatan lain pada waktu yang bersamaan kepada seluruh Anggota Direksi sebagaimana dimaksud di bawah ini:

1. Anggota Direksi pada BUMN, Badan Usaha Milik Daerah / BUMD, badan usaha milik swasta;
2. Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada Badan Usaha Milik Swasta;
3. Jabatan struktural dan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan/atau daerah;

Multiple Appointments of Board of Directors

In an effort to create a conducive business climate, prevent monopolistic practices, healthy competition, ensure the certainty of business opportunities for customers and suppliers of the Company, GMF through Guidelines for Directors and Board of Commissioners set a ban on another dual position at the same time to all Members of the Board of Directors as mentioned below:

1. Members of the Board of Directors at SOE, Regional-Owned Enterprises/enterprises, privately owned enterprises;
2. Members of the Board of Commissioners/Board of Supervisors in Private Owned Enterprises;
3. Other structural and functional position in central government and/or regional institutions;

4. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan, pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau calon kepala daerah, wakil kepala daerah; dan atau
 5. Jabatan lain yang berpotensi dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan Perusahaan yang bersangkutan;
 6. Anggota Dewan Komisaris pada perusahaan swasta, kecuali:
 - a. Anggota Dewan Komisaris pada anak Perusahaan / perusahaan patungan antara Perusahaan dan pihak lainnya, dengan ketentuan hanya berhak atas akumulasi penghasilan sebagai anggota Dewan Komisaris pada satu atau lebih anak Perusahaan / perusahaan patungan maksimal sebesar 30% (tiga puluh persen) dari gaji anggota Direksi yang bersangkutan di Perusahaan, sedangkan penghasilan lain/ selebihnya diserahkan menjadi penghasilan perusahaan;
 - b. Anggota Dewan Komisaris untuk mewakili/memperjuangkan kepentingan perusahaan (seperti pada PT Bursa Efek Indonesia) atau anggota Dewan Komisaris karena kewajiban yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan;
 7. Apabila anggota Direksi merangkap sebagai Anggota Komisaris pada Perusahaan lain, maka penyimpangan tersebut hanya diperbolehkan untuk 1 (satu) jabatan Komisaris Badan Usaha Milik Swasta serta 1 (satu) jabatan Anggota Dewan Komisaris pada Anak Perusahaan/Perusahaan patungan yang bersangkutan dan atau Anggota Dewan Komisaris untuk mewakili/memperjuangkan kepentingan Perusahaan (seperti pada Otoritas Jasa Keuangan Indonesia), Anggota Dewan Komisaris karena kewajiban yang ditentukan oleh peraturan perundangundangan.
4. Other positions in accordance with the provisions in the legislation, organizers of political party and/ or candidate/member of the legislature and/or prospective head region, the deputy head of the region; or
 5. Another position that may potentially cause a conflict of interest with the Company;
 6. Members of the Board of Commissioners on private companies, except:
 - a. Members of the Board of Commissioners at the subsidiary/joint venture between the Company and other parties, provided only entitled to the accumulation of income, as a member of the Board of Commissioners at one or more subsidiaries/joint ventures maximum of 30% (thirty percent) of the salaries of members of the Board of Directors concerned in the company, while other income/rest is handed into the company's earnings;
 - b. Members of the Board of Commissioners represent/promote the interests of the company (as on the Indonesia Stock Exchange) or the Board of Commissioners for the obligations specified by the legislation;
 7. If a member of the Board of Directors serves as a Commissioner of the other company, this deviation is only allowed for one (1) Commissioner Private-Owned Enterprises as well as one (1) Members of the BOC positions in subsidiaries/joint venture company in question and or Members of Board of Commissioners represent/promote the interests of the Company (such as the Financial Services Authority Indonesia), Member of the Board of Commissioners for the obligations prescribed by laws and regulations.

Larangan rangkap jabatan ini berlaku terhadap perusahaan yang berada dalam pasar bersangkutan yang sama atau memiliki keterkaitan yang erat dalam

Prohibition of dual position applies to companies that are in a similar relevant market or aligned in the field and or type of business, or together can be a market share of

Direksi Board of Directors

bidang dan atau jenis usaha, atau secara bersama dapat menguasai pangsa pasar barang dan atau jasa tertentu, yang dapat mengakibatkan terjadinya praktek monopoli dan atau persaingan usaha tidak sehat .

Dalam hal anggota Direksi Perusahaan menduduki jabatan yang dilarang untuk dirangkap, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri sebagai anggota Direksi Perusahaan paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak pengangkatannya pada Jabatan Baru. Anggota Direksi perusahaan yang tidak mengundurkan diri sebagaimana dimaksud, maka jabatannya sebagai anggota Direksi Perusahaan berakhir dengan lewatnya 30 (tiga puluh) hari tersebut.

Pedoman dan Tata Kerja Direksi

Selain dari mengacu pada peraturan perundang-undangan terkait pengurusan Perusahaan, dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perusahaan, Direksi GMF telah memiliki pedoman kerja antara lain namun tidak terbatas berupa Anggaran Dasar, Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris. Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris disusun berdasarkan peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala.

Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris tersebut mengatur berbagai aspek mengenai Direksi antara lain mencakup ketentuan mengenai:

- 1) Direksi, meliputi:
 - Susunan Direksi
 - Tugas dan Wewenang Direksi
 - Pembagian tugas masing-masing Direksi
 - Pengangkatan Anggota Direksi
 - Mekanisme Pengangkatan Anggota Direksi
 - Pemberhentian Anggota Direksi
 - Pengunduran Diri Anggota Direksi
 - Perangkapan Jabatan Anggota Direksi

goods and or services, which may result in monopolistic practices and unhelathy business competition.

In terms of members of Directors positions that are currently prohibited, then the question must resign as a member of Board of Directors of the Company no later than 30 (thirty) days since his appointment in New Position. Members of Directors of the company who did not resign as intended, then his position as member of the Board of Directors the Company ended in 30 (thirty) days .

Guidelines and Working System of Board of Directors

Other than referring to laws and regulations on Company management, in carrying out function of Company management, GMF Board of Directors has had working guidelines, includes but not limited to Articles of Association, Corporate Governance Guidelines and Board of Directors and Board of Commissioners Guidelines. Guidelines for the Board of Directors and Board of Commissioners are prepared under the prevailing laws and regulations. The documents are always reviewed periodically.

The Board of Directors and Board of Commissioners Guidelines set out various aspects about Board of Directors, among other things, concerning the provisions of:

- 1) Board of Directors, including:
 - Board of Directors Structure
 - Board of Directors Duties and Authority
 - Division of duties for each Board of Directors member
 - Board of Directors Member Appointment
 - Mechanism of Board of Directors Member Appointment
 - Board of Directors Member Dismissal
 - Board of Directors Member Resignation
 - Holding Dual Positions of Board of Directors Member

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Rapat Direksi dan Pengambilan Keputusan Direksi • Ketentuan Ijin Cuti Direksi • Penilaian Kinerja Direksi • Perbuatan Direksi Yang Memerlukan Persetujuan Tertulis Dewan Komisaris • Organ Pendukung Direksi <p>2) Tata Laksana Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan Formal; • Pertemuan Informal; • Komunikasi Formal; • Komunikasi Informal. <p>3) Tindakan Tertentu Perusahaan, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Transaksi Material • Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu • Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan • Transaksi Benturan Kepentingan • Pertanggungjawaban Direksi | <ul style="list-style-type: none"> • Board of Directors Meeting and Decision Making • Leave Provisions of Board of Directors • Assessment of Board of Directors Performance • Board of Directors Actions Requiring Written Approval of Board of Commissioners • Supporting Body of Board of Directors <p>2) Procedures for Employment Relationship of Board of Commissioners and Board of Directors include:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Formal Meeting • Informal Meeting • Formal Communication • Informal Communication <p>3) Company Particular Actions, include:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Material Transaction • Affiliated Transaction and Conflict of Interest in Certain Transactions • Affiliated Transaction and Conflict of Interest • Transaction of Conflict of Interest • Board of Directors Responsibility |
|--|--|

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi GMF senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dalam memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar maupun ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi mengungkapkan kebijakan-kebijakan GMF yang bersifat strategis di bidang kepegawaian maupun perencanaan Perusahaan lainnya yang dapat berpengaruh signifikan bagi karyawan dalam rangka pelaksanaan prinsip keterbukaan pada GCG. Pengungkapan kebijakan tersebut dilakukan melalui media yang mudah diakses oleh pegawai antara lain melalui cascading ke seluruh Vice President (VP), PDCA (Plan, Do, Check, Action) Unit, Portal dan GMF News.

Sesuai dengan Board Manual yang ditetapkan, tugas pokok Direksi secara kolegiel melalui Rapat Direksi

Board of Directors Duties and Responsibilities

GMF Board of Directors always carries out their duties and responsibilities independently in ensuring the implementation of GCG at all levels and organizations relies on and must be in compliance with Articles of Association and internal regulations and prevailing laws and regulations.

Board of Directors reveals GMF strategic policies in the field of employment and planning of other companies that may significantly affect employees in order to implement integrity principles in GCG. Disclosure of the policy is carried out through media that is easily accessible by employees, among other things, through cascading throughout Vice President (VP), PDCA (Plan, Do, Check, Action) Unit, Portal and GMF News.

In accordance with Board Manual specified, main duties of Board of Directors collegially through Board of Directors

Direksi Board of Directors

berwenang untuk:

1. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perusahaan;
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pekerja Perusahaan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain dan mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan kepada Kepala Cabang atau Kepala Perwakilan di dalam atau di luar negeri;
3. Mengatur ketentuan - ketentuan tentang kepegawaian Perusahaan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
4. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perusahaan berdasarkan peraturan kepegawaian Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan;
6. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perusahaan, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan npembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
7. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran;

Meeting authorizes to:

1. Establish a policy on Company management;
2. Set the delegation of power of the Board of Directorsto represent the Company within and outside the Courts to one or several members of Board of Directors specifically designated for that or to one or more employees of the Company either individually or jointly or to others andset the delegation of power of the Board of Directors to represent the Company to Branch Manager or Representative Chief either at home country or abroad;
3. Set the provisions on Company employment including determination of salary, pension or retirement benefits and other incomes for the Company employees under the prevailing laws and regulations and the General Meeting of Shareholders decisions;
4. Appoint and dismiss the Company employees under employment regulations of the Company and the prevailing laws and regulations;
5. Appoint and dismiss the Corporate Secretary;
6. Take all acts and other deeds regarding management and ownership of the Company assets, bind the Company with other parties and/or other parties with the Company, andrepresent Company within and outside the Courts with regard to all matters and events, with the limitations as set forth in the laws and regulations, Articles of Association and/or General Meeting of Shareholders Resolutions;
7. In performing their duties, the Board of Directors members must comply with the Articles of Association and laws and regulations and implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and equity;

8. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab melaksanakan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mengindahkan perundang-undangan yang berlaku;
9. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perusahaan, kecuali apabila anggota Direksi dapat membuktikan bahwa:
 - a. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
 - b. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-kehatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
 - c. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
 - d. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
10. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh Rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh Rapat Direksi.

Dalam melaksanakan tugas pokok di atas, Direksi memiliki kewajiban untuk:

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya;
2. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan Rapat Umum Pemegang Saham;
3. Mengubah RKAP yang telah disahkan dalam hal terdapat kondisi sebagai berikut:
 - a. Perubahan asumsi yang signifikan yang diluar kendali Manajemen.
 - b. Terdapat perubahan rencana kerja sesuai kebutuhan Perusahaan.

8. Any member of the Board of Directors must in good faith and with full responsibility carries out their duties for the benefit and business of the Company with due observance of the prevailing legislations;
9. Any member of the Board of Directors is fully responsible personally if the member involved is found guilty or neglect their duties for the benefit and business of the Company, unless the Board of Directors members can prove that:
 - a. The loss is not due to his/her mistake or negligence.
 - b. He/she handles it in good faith and prudentially for the benefit and in accordance with the Company's purposes and objectives.
 - c. He/she does not have any conflict of interest either directly or indirectly with respect to management resulting in losses.
 - d. He/she has taken actions to prevent the occurrence or continuance of the losses.
10. Actions taken by the Board of Directors members other than those that are decided by the Board of Directors Meeting become the responsibility of the individual involved until such actions are approved by the Board of Directors Meeting.

In carrying out the main duties above, the Board of Directors has the obligation to:

1. Perform and ensure the operation of the Company business and activities in accordance with the purposes, objectives and its business activities;
2. Prepare timely Long Term Corporate Plan, Work Plan and Budget, and amendments as well as submit them to the Board of Commissioners and Shareholders for approval by the General Meeting of Shareholders;
3. Change the approved CBP (Company Budget Work Plan) in these following conditions:
 - a. Significant change of assumption which is beyond the Management control.
 - b. Change of work plan as required by the Company.

Direksi Board of Directors

- c. Berdasarkan kebijakan atau penugasan Pemegang Saham.
 4. Memberikan penjelasan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan;
 5. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS dan Risalah Rapat Direksi;
 6. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perusahaan, serta dokumen keuangan Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Dokumen Perusahaan terdiri dari antara lain namun tidak terbatas:
 - a. Laporan keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan tersebut.
 - b. Laporan mengenai kegiatan Perusahaan.
 - c. Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, jika ada.
 - d. Rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan;
 - e. Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang baru lampau.
 - f. Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
 - g. Gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan honorarium serta tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku yang baru lampau (tahun buku yang bersangkutan); dan
 - h. Laporan pelaksanaan Good Corporate Governance Perusahaan dalam untuk tahun buku yang baru lampau
 7. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit;
- c. Based on policy or instruction of the Shareholders.
 4. Provide explanation to the General Meeting of Shareholders regarding Company Long Term Plan and Work Plan and Budget;
 5. Prepare a List of Shareholders, Special List, GMS Report and Board of Directors Meeting Report;
 6. Prepare Annual Report as a form of responsibility for Company management, and Company financial document as referred to Law on Corporate Documents consisting of but not limited to:
 - a. Financial statement consisting of at least previous balance sheet of fiscal year, income statement of the relevant fiscal year, cashflow statement, and statement of changes in equity, as well as notes to the financial statement;
 - b. Company activities report;
 - c. Report of implementation of social and environmental responsibilities, if any;
 - d. Details of issues that arise during the fiscal year that affect Company business activities;
 - e. Report on supervisory duties carried out by the Board of Commissioners during the preceding fiscal year;
 - f. Name of members of Board of Directors and Board of Commissioners;
 - g. Salary and allowances for members of Board of Directors and honorarium as well as allowances for members of Board of Commissioners of the Company for the preceding fiscal year (relevant fiscal year); and
 - h. Report of implementation of Good Corporate Governance of the Company for the preceding fiscal year.
 7. Prepare Financial Statement based on Financial Accounting Standard and submit it to Public Accountant for audit;

8. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk disetujui dan disahkan;
 9. Memberikan penjelasan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Laporan Tahunan;
 10. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham kepada Menteri yang membidangi Hukum dan Hak Asasi manusia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 11. Menyampaikan laporan perubahan susunan Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris kepada Menteri yang membidangi Hukum dan Hak Asasi Manusia;
 12. Memelihara dan menyimpan di tempat kedudukan Perusahaan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, Risalah Rapat Direksi, Risalah Rapat Dewan Komisaris, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perusahaan, dan dokumen Perusahaan lainnya;
 13. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan;
 14. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/ atau Pemegang Saham;
 15. Menyiapkan susunan organisasi Perusahaan lengkap dengan perincian dan tugasnya;
 16. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan para Pemegang Saham;
 17. Menyusun dan menetapkan struktur organisasi Perusahaan;
 18. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar ini dan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundang-undangan;
8. Submit Annual Report including Financial Statement to General Meeting of Shareholders for approval and ratification;
 9. Provide explanation to General Meeting of Shareholders regarding Annual Report;
 10. Submit Balance Sheet and Income Statement approved by General Meeting of Shareholders to the Minister in charge of Justice and Human Rights in accordance with provision of laws and regulations;
 11. Submit report regarding changes in the composition of Shareholders, Board of Directors and Board of Commissioners to the Minister in charge of Justice and Human Rights;
 12. Maintain and keep in the Company office: Shareholders List, Special List, General Meeting of Shareholders Report, Board of Directors Meeting Report, Board of Commissioners Meeting Report, Annual Report and Corporate Financial document, and documents of other Companies;
 13. Prepare accounting system in accordance with Financial Accounting Standard and based on principles of internal control, particularly separation of the function of management, recording, keeping and controlling;
 14. Provide periodic report in manner and time according with applicable regulations, aswell as other reports requested by Board of Commissioners and/or Shareholders;
 15. Set up a company organizational structure complete with the details and duties;
 16. Provide explanation on any matters asked or requested by members of Board of Commissioners and Shareholders;
 17. Prepare and establish structure of Company organization;
 18. Perform other obligations in accordance with provisions regulated in Articles of Association and determined by General Meeting of Shareholders under laws and regulations;

Direksi Board of Directors

19. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban, dan pencapaian tujuan Perusahaan.
 20. Mengupayakan tercapainya sasaran indikator aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi yang digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan Perusahaan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan dalam RUPS pengesahan RKAP;
 21. Menetapkan sasaran kinerja serta evaluasi kinerja Perusahaan, Direktorat, Unit operasi dan unit usaha melalui mekanisme organisasi Perusahaan serta sasaran kinerja serta evaluasi kinerja unit bisnis;
 22. Melaksanakan pembinaan dan memastikan berkembangnya Strategic Business Unit (SBU) sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, sehingga dapat memberikan kontribusi revenue dan profit yang optimal bagi Perusahaan
 23. Melaksanakan pembinaan seluruh Proyek - proyek yang dibentuk guna mendukung pencapaian sasaran dan target Perusahaan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi Perusahaan; dan
19. In performing its duties, Board of Directors must devote all its energy, thoughts, attention and dedication on duties, obligations, and objectives achievement of the Company;
 20. Attempt the achievement of indicators target of financial aspect, operational aspect and administrative aspect used as the basis for assessing Company health rating in accordance with performance set in GMS regarding CBP approval;
 21. Set performance goals and evaluate Company's performance, Directorate, operating unit and business unit through mechanism of Company organization and performance goals as well as evaluation of business unit performance;
 22. Perform the leadership and ensure the development of Strategic Business Unit (SBU) in accordance with Company purposes and objectives, so that can give optimal revenue and profit contribution to the Company;
 23. Develop all established projects to support achievement of Company goal and target, in order to give optimal contribution to the Company; and

Selain tugas dan kewajiban tersebut diatas, Direksi membuat laporan harta kekayaan masing-masing dengan cara mengisi formulir Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) sesuai ketentuan yang berlaku bagi Direksi Anak Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Formulir LHKPN harus diisi dengan jujur, benar dan lengkap disertai dengan dokumen pendukung serta menyampaikannya kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui Koordinator Pengelolaan LHKPN.

In addition to the above duties and obligations, Board of Directors prepares wealth report respectively by filling in form of Wealth Official State Report (LHKPN) in accordance with the applicable regulations to Subsidiary Board of Directors of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. LHKPN form must be filled in honest, correct and complete along with supporting documents and submitted to Corruption Eradication Commission (KPK) through LHKPN Management Coordinator.

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Sejalan dengan Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris yang mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing Direksi sesuai bidangnya. Berikut tabel pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing Direksi:

Distribution of Duties and Responsibilities of Directors

In line with the guidelines of Directors and Board of Commissioners which regulates the distribution of tasks and responsibilities to each Board of Directors according to the field. The following table division of tasks and responsibilities of each Director:

Bidang Direksi
Board of Directors

Tugas dan Tanggung Jawab
Duties and Responsibilities

Direktur Utama
President Director

- **Memberikan arahan dan memastikan kebijakan Perusahaan agar sejalan dengan Visi, Misi dan strategi Perusahaan;**
Providing direction and ensuring Company Policy to be in line with Company Vision, Mission and strategy;
- **Memimpin para anggota Direksi dalam melaksanakan keputusan Direksi;**
Leading members of Board of Directors in implementing Board of Directors decisions;
- **Mengkoordinasikan pemecahan masalah Perusahaan, kebijakan perencanaan, pengendalian, pencapaian sasaran jangka panjang Perusahaan, kebijakan audit, resiko Perusahaan, sistem keselamatan, kualitas perawatan pesawat, penjualan dan pemasaran aspek-aspek komersial;**
Coordinating Company's problem solving, planning policy, control, achievement of long term goal of the Company, audit policy, Company risk, safety system, aircraft maintenance quality, sale and marketing of commercial aspects;
- **Menyelenggarakan dan memimpin Rapat Direksi secara periodik sesuai ketetapan Direksi atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu sesuai usulan Direksi;**
Holding and leading Board of Directors Meeting periodically in accordance with Board of Directors decision or other meetings if it is necessary according to the proposal of Board of Directors;
- **Mengesahkan semua Keputusan Direksi;**
Approving all decisions of Board of Directors;
- **Berhak, berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;**
Entitled, authorized to act for and on behalf of Board of Directors and represent the Company;
- **Dalam hal Direktur Utama tidak ada atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang Direktur yang ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi, berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;**
In term of President Directors is not present or absent for any reason, which does not need to be proved to a third party, then one of Directors assigned by decision of Board of Directors Meeting, authorized to act for and on behalf of Board of Directors and represent the Company;
- **Mengangkat seseorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya, dengan memberikan kepadanya atau kepada mereka kekuasaan untuk perbuatan tertentu tersebut yang diatur dalam surat kuasa;**
Appointing one person or more as his/her representative or deputy, by giving him/her or them authority for certain acts arranged in power of attorney;
- **Menentukan keputusan Direksi, apabila dalam voting pada rapat Direksi terdapat jumlah suara yang sama banyak antara suara yang setuju dan tidak setuju;**
Determining decisions of Board of Directors if there are same number of agree and disagree votes in voting at Board of Directors meeting;
- **Memilih dan memberikan informasi kepada stakeholders segala sesuatu tentang Perusahaan;**
Selecting and providing information to stakeholders any matters regarding the Company;
- **Menciptakan dan memelihara hubungan kerja yang efektif dan positif dengan Direksi, Dewan Komisaris, Pelanggan, Pemasok, Pemerintah dan Pemangku Kepentingan lainnya;**
Building and maintaining effective and positive employment relations with Board of Directors, Board of Commissioners, Customers, Suppliers, Government and other Stakeholders;
- **Melakukan evaluasi kinerja anggota Direksi Perusahaan berdasarkan Indikator Pencapaian Kinerja beserta target-target yang telah disetujui sebelumnya oleh RUPS;**
Evaluating the performance of Board of Directors members of the Company based on indicator of Performance Achievement and targets which previously have been approved by GMS;
- **Menjamin efektifitas pengurusan dan pengelolaan Perusahaan, termasuk penentuan arah dan strategi Perusahaan, pengelolaan kepatuhan, penjaminan quality & safety serta audit internal & pengelolaan risiko;**
Ensuring the effectiveness of Company management, including determination of Company direction and strategy, compliance management, assurance of quality & safety as well as internal audit & risk management;

Direksi Board of Directors

Bidang Direksi
Board of Directors

Tugas dan Tanggung Jawab
Duties and Responsibilities

Direktur Utama
President Director

- Menjamin efektifitas pengurusan dan pengelolaan Perusahaan, termasuk pengelolaan komunikasi informasi Perusahaan, administrasi dan kesekretariatan Perusahaan, penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik termasuk pengawasan terhadap kepatuhan dalam penyelenggaraan Perusahaan sesuai dengan aspek hukum korporasi, perlindungan hukum bagi Perusahaan dan layanan kontrak Perusahaan, serta pengelolaan/penyimpanan dokumen Perusahaan sehingga mampu mendukung jalannya bisnis GMF Perusahaan sekaligus pertumbuhan bisnisnya;

Ensuring the effectiveness of Company management, including management of Company information communication, administration and secretarial of Company, implementation of Good Corporate Governance principles including supervision of compliance in Company management in accordance with aspects of corporate law, legal protection for Company and contract service of Company, as well as management/custody of Corporate documents so as to support the course of GMF business and its business growth;

- Memimpin dan memastikan penyusunan kebijakan terkait GCG yang diantaranya meliputi board manual, manajemen risiko manual, sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern, mekanisme pelaporan atas dugaan penyimpangan pada Perusahaan, tata kelola teknologi informasi, dan pedoman perilaku etika (code of conduct);

Leading and ensuring the arrangement of policies regarding GCG, among other things, including board manual, management of risk manual, internal control system, internal supervision system, report mechanism on alleged irregularities in the Company, information technology governance, and code of conduct;

- Memastikan penerapan dan pemantauan Good Corporate Governance (GCG) antara lain:

Ensuring the implementation and monitoring of Good Corporate Governance (GCG) among other things:

- o Menyusun rencana kerja yang diperlukan untuk memastikan Perusahaan memenuhi pedoman penerapan GCG Perusahaan dan peraturan perundang undangan lain yang terkait dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip tatakelola Perusahaan yang baik.

Preparing necessary work plan to ensure that Company fulfills the guidelines of GCG implementation of the Company and the relevant laws and regulations for the purpose of implementing the principles of good Corporate governance.

- o Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Perusahaan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Monitoring and maintaining the Company business activities so that they do not deviate from the applicable regulations.

- o Memantau dan menjaga kepatuhan perusahaan terhadap eluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Perusahaan dengan pihak ketiga.

Monitoring and maintaining company compliance to all agreements and commitments made by Company and third parties.

- Memastikan dan mengawasi penyelenggaraan Perusahaan sesuai dengan aspek hukum korporasi, melindungi Perusahaan dengan aspek hukum dan memberikan layanan kontrak bagi Perusahaan baik secara internal maupun eksternal termasuk pelaksanaan Corporate Social Responsibility agar pengembangan bisnis Perusahaan dapat terlaksana sesuai dengan kebijakan hukum dan regulasi pemerintah.

Ensuring and supervising the running of the Company in accordance with aspect of corporate law, protect the Company by legal aspect and provide contract service for Company either internal or external including the implementation of Corporate Social Responsibility so that the Company business development can be implemented in accordance with legal policy and government regulations.

Bidang Direksi
Board of Directors

Tugas dan Tanggung Jawab
Duties and Responsibilities

Direktur yang Membidangi Keuangan
Director in charge of finance

- **Menjamin efektifitas pengurusan dan pengelolaan keuangan Perusahaanperusahaan, termasuk analisa keuangan dan manajemen risiko pada tingkat perusahaan yang mungkin memberikan dampak pada kinerja operasional dan strategi organisasi.**
Ensure effective management of the company and finance management of the company, including the analysis of finance and risk management in company level that may cause effects in operational and strategic organisation.
- **Melaksanakan pengelolaan strategi dan pengembangan perusahaan.**
Implement strategic management and company development.
- **Melaksanakan penyusunan blue print Organisasi Perusahaan, pengembangan teknologi informasi & komunikasi.**
Prepare blue print of company organisation, development of information technology and communication.
- **Mengelola perbendaharaan perusahaan untuk menjaga ketersediaan dana untuk aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan serta kesehatan keuangan perusahaan.**
Manage the company treasury to maintain the availability of funds for operational activities, investment, and funding as well as the company health.
- **Mengelola pelaporan keuangan perusahaan, baik pelaporan keuangan, pelaporan perpajakan, maupun pelaporan manajerial untuk kepentingan akuntabilitas, perencanaan, dan pengendalian keuangan.**
Manage the company financial statement, either financial report, tax report, and managerial report in the interests of accountability, planning, and control of finance.
- **Mengelola penyusunan kebijakan dan prosedur keuangan dan meninjaunya secara periodik.**
Manage the formulation of policy and financial procedures and review them periodically.
- **Mengelola penyusunan sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan prinsip-prinsip pengendalian internal.**
Manage the presentation for accounting system in accordance with accounting standards and the principles of internal control.
- **Mengelola penyusunan Anggaran Perusahaan Perusahaanperusahaan serta mengelola realisasi Anggaran Perusahaan.**
Manage the preparation of the Company budget as well as manage the the realisation of Company budget.
- **Mengelola penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mendapatkan opini dari Auditor Eksternal.**
Manage the preparation of financial statements in accordance with the principles of generally accepted accounting standards to obtain opinion from the External Auditor.
- **Mengelola penyusunan Laporan Pajak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.**
Manage the preparation for tax report in accordance with the prevailing laws and regulations.
- **Memimpin pelaksanaan pengelolaan terhadap pengembangan bisnis, pengelolaan strategi Perusahaan Perusahaanperusahaan jangka pendek maupun jangka panjang termasuk mengkonsolidasikan, mengendalikan dan mengawasi penyusunan dan perubahannya;**
Lead the implementation of management of business development, short-term and long-term strategic management of the company including consolidating, controlling and supervising the preparation and changes thereto;
- **Mengkoordinasikan penyusunan RKAP dan RJPP beserta perubahannya termasuk mengkonsolidasikan, mengendalikan dan mengawasi penyusunan berdasarkan RKAP dan RJPP dalam rangka usaha peningkatan efisiensi;**
Coordinate the preparation for RJPP and RKAP and amendments thereto including consolidating, controlling and supervising the preparation based on RJPP and RKAP for the purpose of improving efficiency;

Direksi Board of Directors

Bidang Direksi Board of Directors	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
<p>Direktur yang Membidangi Keuangan Director in charge of finance</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan penyusunan Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban Perusahaanperusahaan dan realisasi RKAP, serta dokumen keuangan Perusahaanperusahaan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Dokumen; Coordinate the preparation for Report as a form of Company responsibility and realization of RKAP, as well as the Company's financial documents as referred to in Law on Documents; • Menjamin terciptanya pengelolaan dan pengembangan sumber daya strategik serta pengembangan aplikasi teknologi informasi dalam IT enterprise wide systems guna mendukung inovasi bisnis berdasarkan perkembangan teknologi, pasar dan juga regulasi di industri MRO. Ensure the realisation of management and development of strategic resources as well as development of information technology application in the IT enterprise wide systems to support business innovation based on the development of technology, market and regulation in MRO industry.
<p>Direktur yang Membidangi Line Operation Director in charge of line operation</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjamin efektifitas pengurusan dan pengelolaan Perusahaanperusahaan khususnya operasional perawatan lini operasi pesawat, perawatan kabin pesawat, layanan material dan pengadaan suku cadang pesawat (aircraft parts) serta jasa enjinering sesuai bisnis utama Perusahaanperusahaan, sehingga mampu mendukung jalannya bisnis GMF sekaligus pertumbuhan bisnisnya; Ensure effective management of the Company particularly on line maintenance operations, maintenance of aircraft cabin, material services and engineering service in accordance with the Compoany main business, so that it can support the course of the GMF business and its business growth; • Menetapkan kebijakan-kebijakan dan memastikan pelaksanaan pengelolaan Line Operation Services yang terdiri dari perawatan pengelolaan material atau aset Perusahaanperusahaan dan logistik, jasa teknik, perawatan lini operasi pesawat, perawatan kabin pesawat, perencanaan dan kontrol perawatan pesawat serta dukungan operasional lainnya; Stipulate policies and ensure the implementation of management of Line Operation Service consisting of material management maintenance or the the Company assets and logistic, engineering services, aircraft operations line maintenance, aircraft cabin maintenance, planning and control of aircrafts and support other operations. • Menjamin terlaksananya pengelolaan semua sumber daya yang tersedia di dalam menyelesaikan perawatan lini operasi pesawat sesuai dengan persyaratan dari otoritas registrasi tiap-tiap pesawat; Ensure the management of all the availables resources in completing aircraft operation line maintenance in accordance with requirements for any aircraft from registered authority; • Mengorganisasikan dan melaksanakan fungsi pengelolaan aset dan pengadaan material untuk mendukung perawatan pesawat termasuk memastikan ketersediaan material bagi Perusahaanperusahaan dalam memberikan layanan perawatan pesawat Garuda Indonesia dan operator maskapai lainnya; Organise and carry out the function of assets management and proceurement of materials to support aircrafts including ensuring the availability of materials for the Company in providing maintenance services for aircraft of Garuda Indonesia and other company operations; • Mengelola pemberian jasa enjinering agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas, dengan biaya yang efektif dan mencapai target waktu penyelesaian yang telah ditetapkan; Manage the provision of engineering services to yield qualified products, with effective costs and achieve target of the determined completion term; • Memimpin, mengendalikan dan mengkoordinasikan aktivitas produktivitas produksi Perusahaan Perusahaanperusahaan serta mengelola sumber daya di produksi dalam mencapai sasaran kinerja Perusahaan Perusahaanperusahaan yang telah ditetapkan; Lead, control and coordinate the company productivity activities as well as manage resource produced to achieve targetof the Company determined by performance; • Menyelenggarakan dan memimpin rapat koordinasi produksi secara periodik dalam upaya untuk peningkatan kinerja serta melaporkan hasilnya kepada seluruh anggota Direksi. Hold and lead production coordination meeting periodically in increasing the performance and report the result to all members of the Board of Directors.

Bidang Direksi Board of Directors	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
<p>Direktur yang Membidangi Base Operation Director in charge of base operation</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjamin efektifitas pengurusan dan pengelolaan Perusahaanperusahaan, khususnya operasional perawatan rangka pesawat, komponen dan pendukung lainnya sesuai bisnis utama Perusahaanperusahaan, mewujudkan terjadinya pencapaian dan pemasaran, serta pengelolaan layanan pelanggan dan aspek-aspek komersial, sehingga mampu mendukung jalannya bisnis GMF sekaligus pertumbuhan bisnisnya; Ensure effective management of the Company particularly on operational maintenance of aircraft framework, engine, component and other supporting in accordance with the Company main business, so that it can support the course of the GMF business and its business growth. • Memimpin dan mengatur pelaksanaan pengelolaan Base Operation Services yang terdiri dari perawatan rangka pesawat, komponen dan dukungan operasional lainnya; Lead and arrange the management of Base Operation Services consisting of maintenance of framework of aircraft, component and other operational supports; • Memimpin, mengendalikan dan mengkoordinasikan aktivitas produksi Perusahaanperusahaan serta mengelola sumber daya di produksi dalam mencapai sasaran kinerja Perusahaanperusahaan yang telah ditetapkan; Lead, control, and coordinate the Company productivity activities as well as manage resources produces to achieve the target of the Company performance set; • Menyelenggarakan dan memimpin rapat koordinasi produksi secara periodik dalam upaya untuk peningkatan kinerja serta melaporkan hasilnya kepada seluruh anggota Direksi; Hold and lead periodic production meeting to improve the pwrformance and report the result to all members of the Board of Directors. • Mengelola pencapaian penjualan dan pemasaran, serta aspek-aspek komersial lainnya sesuai arah pengembangan perusahaan, sehingga mampu mendukung jalannya bisnis Perusahaanperusahaan sekaligus pertumbuhan bisnisnya.
<p>Direktur yang Membidangi Sumber Daya Manusia dan Umum Director in charge of human resources and general affairs</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan kebijakan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan serta budaya perusahaan sehingga menjamin ketersediaan sumber daya manusia dengan kualitas dan kuantitas yang memenuhi kebutuhan rencana kerja tahunan dan rencana jangka panjang Perusahaan; • Menjamin efektifitas pengurusan, pengelolaan, dan pengembangan sumber daya manusia, kegiatan pelatihan, manajemen pengetahuan dan budaya perusahaan; Establish policy on human resources, education and training as well as the company culture to ensure the availability of human resources with quality and quantity that meet needs of annual work plan and long term plan of the company; • Menjamin efektifitas pengelolaan dukungan kerumahtanggaan, pemeliharaan dan layanan fasilitas Perusahaan, termasuk pengadaan dan pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang bersifat umum (non aircraft parts), mewujudkan tingkat keamanan yang tinggi dalam kegiatan usaha maupun fasilitas perusahaan serta memantau dan mengarahkan terwujudnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja, termasuk pengelolaan lingkungan hidup di lingkungan Perusahaan; • Menjamin efektifitas pengelolaan dukungan kerumahtanggaan, pemeliharaan dan layanan fasilitas Perusahaan, termasuk pengadaan dan pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang bersifat umum (non aircraft parts), mewujudkan tingkat keamanan yang tinggi dalam kegiatan usaha maupun fasilitas perusahaan serta memantau dan mengarahkan terwujudnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja, termasuk pengelolaan lingkungan hidup di lingkungan Perusahaan; Ensure effective management of supportof the internal affairs, maintenance and facilities services of the Company, including non-aircraft part pengadaan barang dan jasa, create a high level of security in the company business activities and facilities and to monitor and direct the realisation of occupational health and safety, including environmental management within the company.

Direksi Board of Directors

Bidang Direksi Board of Directors	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
<p data-bbox="220 674 539 723">Direktur yang Membidangi Sumber Daya Manusia dan Umum</p> <p data-bbox="220 734 539 784">Director in charge of human resources and general affairs</p>	<ul data-bbox="579 468 1394 987" style="list-style-type: none"><li data-bbox="579 468 1394 629">• Mengendalikan kegiatan Direktorat SDM dan umum termasuk melaksanakan efisiensi dan efektivitas fungsi-fungsi umum dan jasa lengkap dengan perincian dan tugasnya sesuai ketetapan dan kebijakan Direksi; <i>Control the directorate of human resources and general affairs activities including implementing efficiency and effectiveness of general functions and services along with the details and its duties in accordance with the Board of Directors decision and policy.</i><li data-bbox="579 640 1394 752">• Memimpin dan mengarahkan penyusunan kebijakan-kebijakan korporasi dibawahnya sesuai perencanaan strategis korporasi; <i>Lead and direct preparations for subordinate corporate policies in accordance with strategic corporate planning.</i><li data-bbox="579 763 1394 846">• Memimpin dan mengelola pembinaan pegawai/karyawan sesuai peraturan perundangan yang berlaku; <i>Lead and manage development of employees in accordance with the prevailing laws and regulations</i><li data-bbox="579 857 1394 987">• Menjamin efektivitas pengurusan dan pengelolaan sumber daya manusia, pelatihan, manajemen pengetahuan dan budaya Perusahaan sehingga mampu mendukung jalannya bisnis GMF sekaligus pertumbuhan bisnisnya. <i>Ensure effective management and management of human resources, training, management of knowledge, and culture of the company so that it can support GMF business and its business growth.</i>

Rapat Direksi

Board of Directors Meeting

Direksi GMF secara rutin mengadakan Rapat Internal Direksi dalam rangka mengkoordinasikan seluruh kegiatan Perusahaan, mengawasi dan mengantisipasi hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Penyelenggaraan Rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh seorang Direksi atau lebih, atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau berdasarkan permintaan tertulis dari satu orang atau lebih Pemegang Saham bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara dengan menyebutkan hal-hal yang dibicarakan sekurang-kurangnya setiap bulan sekali. Selama tahun 2015 Direksi GMF telah melakukan rapat sebanyak 39 (tiga puluh sembilan)

Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.

Agenda dan Frekuensi Kehadiran Rapat Direksi

Direksi GMF telah melakukan rapat internal dalam rangka pengelolaan Perusahaan dengan agenda rapat sebagai berikut :

GMF Board of Directors holds regular Internal Meeting of the Board of Directors in order to coordinate all activities of the company, supervise and anticipate matters that may effect the compay performance. The Board of Directors meeting is lead by the President Director. A meeting of the Board of Directors may be held at any time when deemed necessary by one or more members of the Board of Directors, if requested in writing by one or more members of the Board of Commisioners, or if requested in writing by one or more Sshareholders jointly representating 1/10 (one tenth) or more of the total number of valid voting shares by stating matters discussed at least once a month.

The Board of Directors may also adopt valid and binding resolutions without convening a meeting, provided that all members of the Board of Directors have been notified in writing and all members of the Board of Directors give their approval of the proposal submitted in writing and sign the approval. Resolutions so adopted have the legal effect as resolutions validly adopted at the Board of Directors.

Agendas and Attandance of the Board of Directors Frequency

The Board of Directors held internal meeting in order to manage company by proposed agendas as follow:

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agendas	Peserta Rapat Meeting participants
1	26 Januari 2015 January 26, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat Evaluasi Keputusan Rapat Direksi sebelumnya Water & Energy Saving Perubahan Anggaran Dasar Progress Report Panitia Kick Off RKAP 2015 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader Evaluation of regulation of the Board of Dorectors Meeting Water & Energy Saving Change of Articels of Asosiation Progress report of Kick Off Panitia RKAP 2015
			<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Gatot Satriawan Harkandri M. Dahler Setijo Awibowo Agus Sulistyono

Direksi Board of Directors

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agendas	Peserta Rapat Meeting participants	
2	02 Februari 2015 February 02, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat & Round Table Balancing Kinerja Unit Pola Pemindahan SDM GMF atas Permintaan Garuda Indonesia Laporan Hasil Audit EASA Progress JV Bintan (Kerjasama GMF – Gallant) 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader and Round Table Balancing Performance Unit Change pattern of GMF Human Resources by Garuda Indonesia requirement Report of EAS Audit Result Progress JV Bintan (partnership between GMF and Gallant) 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Gatot Satriawan Harkandri M. Dahler Setijo Awibowo Agus Sulistyono
3	09 Pebruari 2015 February 09, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Direksi pada Rapat sebelumnya Laporan Penyelesaian Temuan Audit EASA Laporan Pembangunan Posko dan Gate Terpadu Progres Joint Operation GMF dengan Regent Aerospace Corp. 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader and Round Table Evaluation of the Board of Directors regulation in previous meeting Report of EASA Audit Result Finishing Report of Posko Development and Gate Terpadu Progress Joint Operation GMF with Regent Aerospace Corp 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Gatot Satriawan Harkandri M. Dahler Setijo Awibowo Agus Sulistyono
4	17 Pebruari 2015 February 17, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Rapat Sebelumnya Reviu Program Uang Penghargaan Pensiun (UPP) 28 kali 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader & Round Table Evaluation of previous meeting regulation Review of Uang Penghargaan Pensiun (UPP) Program 28 times 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Gatot Satriawan Harkandri M. Dahler Setijo Awibowo Agus Sulistyono
5	23 Pebruari 2015 February 23, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat Evaluasi Keputusan Rapat Sebelumnya Laporan Self Assesment GCG Pengadaan IT System Persetujuan Biaya Booth Airshow Dubai 2015 dan Singapura 2016 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader Evaluation of previous meeting regulation Report of GCG self assessment Preparation of IT System Agreement of Airshow Dubai Booth Budget 2015 and Singapore 2016 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Gatot Satriawan Harkandri M. Dahler Setijo Awibowo Agus Sulistyono
6	09 Maret 2015 March 09, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat Evaluasi Keputusan Rapat Sebelumnya Peresmian Hangar #4 & Ulang Tahun GMF ke 13 Diorama GMF Manhours Rate & Facility Rental Rate (GMF-Regent) 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader Evaluation of previous meeting regulation Official announcement of Hangar 4 & GMF 13th Anniversary GMF Diorama Manhours Rate & Facility Rental Rate (GMF-Regent) 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Gatot Satriawan Harkandri M. Dahler Setijo Awibowo Agus Sulistyono
7	16 Maret 2015 March 16, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat Round Table Progress Talent Management Program 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader Round table Progress Talent Management Program 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Gatot Satriawan Harkandri M. Dahler Setijo Awibowo Agus Sulistyono

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agendas	Peserta Rapat Meeting participants	
8	23 Maret 2015 March 23, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat Evaluasi Keputusan Rapat Sebelumnya Laporan Tim Pengembangan Engine PW 127 Kerjasama GMF – PD Utama Sultra 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader Evaluation of previous meeting regulation Report of Engine Development Team PW 127 Partnership GMF and PD Utama Sultra 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Gatot Satriawan Harkandri M. Dahler Setijo Awibowo Agus Sulistyono
9	06 April 2015 April 06, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat Evaluasi Keputusan Rapat Sebelumnya Progress Persiapan Peresmian Hangar #4 Kewenangan dan Surat Kuasa Ijin Scrap Engine Spey 555 milik EASAX di Area GMF Progress Penjualan Komponen Sriwijaya 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader Evaluation of previous meeting regulation Progress of Preparation of Hangar 4 Official Announcement Authority and Power Legalisation EASAX, Scrap Engine Spey 555 in Area GMF Permit Component Salling Sriwijaya Progress 	<ul style="list-style-type: none"> Gatot Satriawan Harkandri M. Dahler Setijo Awibowo Agus Sulistyono
10	13 April 2015 April 13, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat Evaluasi Keputusan Direksi pada Rapat Sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader Evaluation of the Board of Directors regulation in previous meeting 	<ul style="list-style-type: none"> Gatot Satriawan Harkandri M. Dahler Setijo Awibowo Agus Sulistyono
11	27 April 2015 April 27, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat Evaluasi Keputusan Direksi pada Rapat Sebelumnya People Review Progress Program Customer Satisfaction Laporan Penyelesaian Pesawat Hellenic Update Kerjasama Bintan (GMF-Regent Venture) 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader Evaluation of the Board of Directors regulation in previous meeting People Review Progress of Customer Satisfaction Program Report of Hellenic Aircraft Arrangement Update of Bintan Partnership (GMF-Regent Venture) 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
12	04 Mei 2015 May 04, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Pengangkatan Pejabat 1 (satu) tingkat dibawah Direksi dan serah terima Jabatan 	<ul style="list-style-type: none"> Appointment of Functionary 1 (one) level under the Board of Directors and 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
13	28 Mei 2015 May 28, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan Organisasi Dinas Quality Assurance & Safety 	<ul style="list-style-type: none"> Change to Organization Department of Quality Assurance & Safety 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
14	01 Juni 2015 June 01, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat Review Fungsi Pengadaan di GMF Progress Smart Office Hangar 4 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader Review of GMF Procurement functions Progress Smart Office Hangar 4 	<ul style="list-style-type: none"> Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena

Direksi Board of Directors

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agendas	Peserta Rapat Meeting participants
15	08 Juni 2015 June 08, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat Pembahasan Strategic Plan GMF 2016 – 2020 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader Discussion GMF Strategic Planning 2016 – 2020 Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
16	22 Juni 2015 June 22, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat Evaluasi Keputusan Rapat Sebelumnya Penggunaan Mata Uang Rupiah dalam Transaksi di GMF Pengadaan Pemadam Kebakaran 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader Evaluation of the Previous Meeting Regulation Use of Rupiah in GMF Transactions Procurement of Fire Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
17	29 Juni 2015 June 29, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat Evaluasi Keputusan Direksi pada Rapat sebelumnya Dukungan Layanan Komponen ke Garuda Indonesia SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader Evaluation of the Board of Directors regulation in previous meeting Service Component's support for Garuda Indonesia Human Resource Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
18	06 Juli 2015 July 06, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rrapat & Round Table Evaluasi Keputusan Direksi pada Rapat sebelumnya Persiapan Peresmian Hangar 4 Persiapan Mid Year Comunication 2015 Usulan Perubahan Organisasi TI, TA, TX, TY, TC 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader and Round table Evaluation of the Board of Directors regulation in previous meeting Preparation of Hangar 4 Official Announcement Preparation of Mid Year Communication 2015 Proposed Organization Changing of TI, TA, TX, TY, TC Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
19	13 Juli 2015 July 13, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Direksi pada Rapat sebelumnya Laporan Hasil Audit Bea Cukai Terhadap Kawasan Berikat GMF Kerjasama GMF – Eritech Kinerja Keuangan Bulan Juni 2015 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader and Round Table Evaluation of the Board of Directors regulation in previous meeting Audit Reports Against Customs Bonded GMF Cooperation GMF – Eritech Financial Performance In June 2015 Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo I Wayan Susena
20	27 Juli 2015 July 27, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat & Round Table Evaluasi keputusan Direksi pada rapat Direksi sebelumnya Laporan progress acara Peresmian Hangar 4 Laporan rencana Kerjasama dengan Dilog training services (DTS) 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader and Round Table Evaluation of the Board of Directors regulation in previous meeting Progress report of Hangar 4 Official Announcement Report of Cooperation Planning with Dilog Training Service (DTS) Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agendas	Peserta Rapat Meeting participants	
21	03 Agustus 2015 August 03, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing pimpinan rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Direksi pada Rapat Direksi sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader and Round Table Evaluation of the Board of Directors regulation in previous meeting 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
22	10 Agustus 2015 August 10, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Direksi Pada Rapat Direksi Sebelumnya Laporan Pelaksanaan COP dan Efisiensi 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader and Round Table Evaluation of the Board of Directors regulation in previous meeting Report of COP & Efficient Implementation 	<ul style="list-style-type: none"> Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
23	18 Agustus 2015 August 18, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Direksi pada Rapat Direksi Sebelumnya Organisasi Tim Cost Effectiveness RJPP 2016 – 2020 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader and Round Table Evaluation of the Board of Directors regulation in previous meeting Organisation of Cost Effectiveness Team RJPP 2016-2020 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Harkandri M. Dahler I Wayan Susena
24	24 Agustus 2015 August 24, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Pimpinan Rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Direksi pada Rapat Direksi Sebelumnya Pelaporan Progress Audit Bea Cukai Review Organisasi GIS dan TN Reviu PM - CPM 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader and Round Table Evaluation of the Board of Directors regulation in previous meeting Progress report of Audit Customs Review of GIS and TN Organisation Review of PM-CPM 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
25	01 September 2015 September 01, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing pimpinan rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya Pelaporan Progress Audit Bea Cukai Reviu PM - CPM 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing Meeting Leader and Round Table Evaluation of the Board of Directors regulation in previous meeting Progress report of Audit Customs Review of PM-CPM 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
26	07 September 2015 September 07, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing pimpinan rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya Persiapan Airshow Dubai 2015 Landing Gear Boeing Gold Care Status tindak lanjut Pengadaan Mobil Damkar 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing of the Chair & Round Table Evaluating Meeting Decision of The Board of Previous Directors Preparing of the Dubai Airshow 2015 Landing Gear Boeing Gold Care Following-up the status of fire brigade truck Procurement 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
27	15 September 2015 September 15, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing pimpinan rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya Tindak lanjut Meeting Dekom berkaitan dengan Perubahan RKAP 2015 dan kontrak manajemen, RJPP 2016 – 2020 dan RKAP 2016 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing of the Chair & Round Table Evaluating Meeting Decision of The Board of Previous Directors Following-up Dekom Meeting related to CBBP Changes in 2015 and the management contract, CLTP of 2016-2020 and CBP 2016 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena

Direksi Board of Directors

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agendas	Peserta Rapat Meeting participants	
28	29 September 2015 September 29, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing pimpinan rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya Agenda lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing of the Chair & Round Table Evaluating Meeting Decision of The Board of Previous Directors Other Agendas 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
29	05 Oktober 2015 October 05, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing pimpinan rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya Pemilihan Design Kalender Update proses IPO GMF serta perjanjian konsultasi dengan EY berkaitan dengan hal tersebut Update terakhir atas hasil peninjauan atas peluang bisnis penggunaan fasilitas Merpati Maintenance Facility (MMF) di Surabaya Reviu Organisasi Agenda lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing of the Chair & Round Table Evaluating Meeting Decision of The Board of Previous Directors Calendar Design Election Updating Process of IPO GMF and consultancy agreement with EY related to it. The last update on the results of the assessment on the business opportunities of the facility Merpati Maintenance Facility (MMF) in Surabaya Organization Review Other Agendas 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
30	12 Oktober 2015 October 12, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing pimpinan rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya Reviu Organisasi ICT Agenda lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing of the Chair & Round Table Evaluating Meeting Decision of The Board of Previous Directors ICT Organization Review Other Agendas 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
31	19 Oktober 2015 October 19, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing pimpinan rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya GMF Leadership Academy Reviu Organisasi TD, TB, ICT 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing of the Chair & Round Table Evaluating Meeting Decision of The Board of Previous Directors GMF Leadership Academy TD, TB, ICT Organization Review 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
32	26 Oktober 2015 October 26, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing pimpinan rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya Full Component Services Support B737 NG Garuda Indonesia dan Kapabilitas Pooling Komponen Tindak lanjut hasil rapat Dekom- Direksi tanggal 22 Oktober 2015 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing of the Chair & Round Table Evaluating Meeting Decision of The Board of Previous Directors Full Component Services Support B737 NG of Garuda Indonesia and Component Pooling Capabilities Following-up the meeting result of decomposition of Directors on October 22th, 2015 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agendas	Peserta Rapat Meeting participants	
33	02 Nopember 2015 November 02, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing pimpinan rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya Update Somasi Global Lake Llc – SYS Law Laporan hasil Workshop GMF-Regent Laporan Proses Pengadaan untuk Jasa Security dan Transportasi Laporan Pengadaan Assesor GCG Persiapan Dubai Airshow Rolling Forecast Revenue s/d akhir 2015 Agenda lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing of the Chair & Round Table Evaluating Meeting Decision of The Board of Previous Directors Update Global Somasi Lake Llc - SYS Law Report on the Workshop GMF-Regent Report of the Procurement Process for Security and Transportation Services Procurement Reports Assesor of GCG Preparation of Dubai Airshow Rolling Forecast Revenue at the end of 2015 Other agendas 	<ul style="list-style-type: none"> Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
34	16 Nopember 2015 November 16, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing pimpinan rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya Agenda lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing of the Chair & Round Table Evaluating Meeting Decision of The Board of Previous Directors Other agendas 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler I Wayan Susena
35	01 Desember 2015 December 01, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing pimpinan rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya Laporan hasil workshop GMF-Regent Strategic Aggressive Sales & Marketing Strategy Persiapan Singapore Airshow Evaluasi Organisasi TN, TB, GIS, TC, ICT Agenda lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing of the Chair & Round Table Evaluating Meeting Decision of The Board of Previous Directors Report on the Workshop GMF-Regent Strategic Aggressive Sales & Marketing Strategy Preparation of Singapore Airshow Evaluating TN, TB, GIS, TC and ICT Organizations Other Agendas 	<ul style="list-style-type: none"> Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
36	10 Desember 2015 December 10, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing pimpinan rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya Persetujuan Non Cash Loan Evaluasi Organisasi GMF Reward System Agenda lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing of the Chair & Round Table Evaluating Meeting Decision of The Board of Previous Directors Non Cash Loan Agreement Evaluating Organization GMF Reward System Other Agendas 	<ul style="list-style-type: none"> Richard Budihadianto Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
37	21 Desember 2015 December 21, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing pimpinan rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya Persetujuan Open Item RUPS Persetujuan Tambahan luran Dana Pensiun DPGA Persetujuan Pengadaan Company Profile Persiapan Rapat BOC-BOD Agenda lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing of the Chair & Round Table Evaluating Meeting Decision of The Board of Previous Directors GMS Item Open Agreement The Agreement of Supplementary Pension Fund Contribution The Agreement of Company Profile Procurement Preparation of BOC-BOD Meeting Other Agendas 	<ul style="list-style-type: none"> Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena

Direksi Board of Directors

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agendas	Peserta Rapat Meeting participants	
38	23 Desember 2015 December 23, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Organisasi Pendukung sebagai Kajian Kebijakan Organisasi ICT Organisasi TB Organisasi GIS Organisasi TC Organisasi TN Agenda lain-lain Perubahan Organisasi Induk ditingkat Direksi untuk Garuda dan Non Garuda 	<ul style="list-style-type: none"> Supporting Organizations as Policy Studies Organization of ICT Organization of TB Organization of GIS Organization of TC Organization TN Other agendas Organization changes in the Board of Core Directors Level for Garuda and Non Garuda 	<ul style="list-style-type: none"> Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena
39	28 Desember 2015 December 28, 2015	<ul style="list-style-type: none"> Briefing pimpinan rapat & Round Table Evaluasi Keputusan Rapat Direksi Sebelumnya Progress Report Tim Persiapan Kerjasama Garuda – Pertamina untuk Pemanfaatan bersama Bandara Pondok Cabe (PM ATR) Asuransi Kesehatan Karyawan Aktif Persetujuan Penghapusan Persediaan Agenda lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> Briefing of the Chair & Round Table Evaluating Meeting Decision of The Board of Previous Directors Progress Report of Preparation Team of Garuda Cooperation Pertamina for joint utilization of Pondok Cabe Airport (PM ATR) Active Employee Health Insurance- Approval Removal Supplies Other Agendas 	<ul style="list-style-type: none"> Insan Nur Cahyo Harkandri M. Dahler Juliandra Nurtjahjo I Wayan Susena

Direksi juga melakukan rapat bersama Dewan Komisaris sebanyak 11 (sebelas) selama tahun 2105. Terkait Agenda rapat Direksi bersama Dewan Komisaris GMF dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris.

The Board of Directors also held a meeting with the Board of eleven Commissioners during the year 2105. Related to the meeting Agenda of Board of GMF Directors and Commissioner, it can be viewed at the following table of Commissioners.

Frekuensi Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat

The Attendance Frequency of The Board of Commissioners in the Meeting

Nama Name	Kehadiran Rapat Internal Internal Meeting Attendance		Kehadiran Rapat Bersama Dewan Komisaris The Board of Commissioners Attendance in the Meeting	
	Jumlah Numbers	Persentase (%) Persentase (%)	Jumlah Numbers	Persentase (%) Persentase (%)
Richard Budihadianto	30	77	10	91
Gatot Satriawan**	10	100	2	100
Setijo Awibowo**	10	100	2	100

Nama Name	Kehadiran Rapat Internal Internal Meeting Attendance		Kehadiran Rapat Bersama Dewan Komisaris The Board of Commissioners Attendance in the Meeting	
	Jumlah Numbers	Persentase (%) Persentase (%)	Jumlah Numbers	Persentase (%) Persentase (%)
Agus Sulistyono**	10	100	2	100
Harkandri M Dahler	37	95	11	100
Iwan Joeniarto*	-	-	9	100
I Wayan Susena**	29	100	9	100
Juliandra Nurtjahjo**	25	86	8	89
Insan Nur Cahyo**	27	93	9	100

*) Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 21 Januari 2015, pengunduran diri Sdr. Iwan Joeniarto sebagai Direktur Line Operation terhitung sejak tanggal 12 Desember 2014 dan kemudian diangkat menjadi Direktur pada Induk Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

**) Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 17 April 2015 memberhentikan dengan hormat Gatot Satriawan sebagai Direktur Keuangan, Sdr. Agus Sulistyono sebagai Direktur Base Operation dan Sdr. Setijo Awibowo sebagai Direktur Corporate Strategy and Development serta mengangkat Sdr. Juliandra Nurtjahjo sebagai Direktur Line Operation, I Wayan Susena sebagai Direktur Base Operatio, dan Insan Nur Cahyo sebagai Direktur Keuangan.

*) Based on Decision of Shareholders on January 21st, 2015, the resignation of Br. Iwan Joeniarto as Line Operational Director was counted on December 12th, 2014 and subsequently appointed as Director of the Core PT of Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

**) Decision of Shareholders on April, 17th 2015 respectfully dismissed Gatot Satriawan as Finance Director, Br. Agus Sulistyono as Base Operation Director and Br. Setijo Awibowo as Director of Corporate Strategy and Development and promoted Br. Juliandra Nurtjahjo as Director Line Operation, I Wayan Susena as Director of Base operation, and Insan Nur Cahyo as Director of Finance.

Keputusan yang diambil dalam rapat Direksi GMF telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Direksi. Risalah rapat di tandangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Direksi yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (disenting opinion) yang terjadi dalam rapat telah dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

Dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari terhitung sejak tanggal pengiriman risalah rapat tersebut, setiap anggota Direksi GMF yang hadir dan/atau diwakili dalam rapat Direksi yang bersangkutan menyampaikan persetujuan atas keberatannya dan/atau usul perbaikan, bila ada, atas apa yang tercantum risalah rapat Direksi kepada

The Decision taken in the meeting of the Board of Directors GMF has been recorded and documented in the minutes of meetings of the Board of Directors. Minutes of the meeting was signed by the chairman of the meeting and distributed to all members of the Board of Directors whether attended the meeting or not. Disenting opinion that occurs in the meeting has been included in the minutes of meeting with the reasons of the disagreement.

Within 14 (fourteen) days from the date of the minutes of the meeting, each member of the Board of GMF Directors attended and / or represented at the concerned meeting of the Board of Directors expressed approval of its objections and / or improvement suggestions , if any, on what is listed in the minutes of the meeting of the Board of Directors

Direksi Board of Directors

pimpinan rapat tidak diterima dalam jangka waktu tersebut sehingga disimpulkan bahwa tidak ada keberatan dan/atau perbaikan terhadap risalah rapat Direksi yang bersangkutan. Risalah asli dari setiap rapat Direksi GMF dijilid dalam kumpulan tahunan dan disimpan oleh perusahaan serta selalu tersedia bila diminta oleh setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Hasil Keputusan Direksi dikomunikasikan kepada tingkatan organisasi dibawah direksi yang terkait dengan keputusan tersebut, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari sejak disahkan dan atau ditandatangani Keputusan tersebut

to the meeting chairman is not received within this time period so it is concluded that there is no objection and / or improvements suggestion to the minutes of meetings of the Board of Directors. Original treatises of each meeting of the Board of GMF Directors are bound in the annual collection and stored by the company and always available when they are requested by any members of the Board of Commissioners and Board of Directors. Decision of the Board of Directors is communicated to the level of organization under direction associated with the decision , at the latest within 7 (seven) days from the ratified decision or signed one.

Tindak Lanjut Rapat Direksi

Follow-up Meeting of the Board of Directors

Rapat Direksi yang dilaksanakan setiap hari Senin selama periode Januari sampai dengan Desember 2015, telah dilakukan sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) kali rapat. Dalam frekuensi rapat tersebut, Direksi selalu melakukan evaluasi terhadap hasil rapat sebelumnya namun ada juga yang masih dalam progress penyelesaian. Seluruh keputusan hasil Rapat Direksi selalu dibuat Notulen Rapat Direksi dan dimonitor progress penyelesaiannya pada setiap Rapat Direksi berikutnya.

Board Meeting of Directors held every Monday during the period January to December 2015 has been done 39 (thirty-nine) times. In the frequency of the meetings, the Board of Directors always evaluate the previous meeting but some are still in progress of completion. All decisions of the Board Meeting of Directors are always made the minutes and monitored the progress of completion on each subsequent meeting of the Board of Directors.

Program Pengembangan Direksi Tahun 2015

Directors Development Program 2015

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian serta memperoleh pemahaman terkini terhadap kondisi ekonomi, manajemen, bisnis dan teknologi yang relevan dengan pelaksanaan tugas Direksi GMF, selama tahun 2015 sebanyak 5 (lima) Anggota Direksi telah mengikuti program pelatihan/workshop/konferensi/seminar, dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut:

To increase the knowledge and skills and the understanding of the current economic conditions, management, business and technology that are relevant to the execution of duties of GMF Directors, during the year 2015 , there five (5) Directors have attended training programs / workshops / conferences / seminars, with the implementation details as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Program Pelatihan & Pengembangan Training and Development Program	Tanggal Date	Tempat Location
1	Richard Budihadianto	Direktur Utama The Main Director	1. Pelatihan "Penerapan Sanksi Gijzeling (Paksa Badan) pada Perusahaan: Tanggung Jawab Direktur dan Komisaris"	19 Maret 2015 March, 19 th 2015	Marquee Conference Center Jakarta
			Training "Implementation of Gijzeling Penalty (Forced Agency) in Company: Responsibilities of Directors and Commissioners"		
			2. Benchmarking mengenai perkembangan Industri MRO	12 Juni 2015 June, 12 th 2015	KLM E&M Facility Schiphol
			Benchmarking related to Instrustrial Development of MRO		
2	Harkandri M Dahler	Direktur Human Capital & Corporate Affairs The Director of Human Capital & Corporate Affairs	1. Pelatihan "Penerapan Sanksi Gijzeling (Paksa Badan) pada Perusahaan: Tanggung Jawab Direktur dan Komisaris"	19 Maret 2015 March, 19 th 2015	Marquee Conference Center Jakarta
			Training of "Implementation of Gijzeling Penalty (Forced Agency) in Company: Responsibilities of Directors and Commissioners"		
3	Juliandra Nurtjahjo	Direktur Line Operation The Director of Line Operation	1. Pelatihan " Cara Mudah Memahami dan Menganalisa Laporan Keuangan serta Melakukan Evaluasi Kinerja Perusahaan"	23 Mei 2015 May, 23 rd 2015	Hotel Hyatt Regency Yogyakarta
			Training themed "Easy Way Understanding and Analyzing Financial Statements and Corporate Performance Evaluation"		
			2. Benchmarking mengenai perkembangan Industri MRO	12 Juni 2015 June, 12 th 2015	KLM E&M Facility Schiphol
			Benchmarking related to Industrial Development of MRO		
4	IWayan Susena	Direktur Base Operation The Director of Base Operation	1. Pelatihan " Cara Mudah Memahami dan Menganalisa Laporan Keuangan serta Melakukan Evaluasi Kinerja Perusahaan"	23 Mei 2015 May, 23 rd 2015	Hotel Hyatt Regency Yogyakarta
			Training themed "Easy Way Understanding and Analyzing Financial Statements and Corporate Performance Evaluation"		
5	Insan Nur Cahyo	Direktur Keuangan The Director of Finance	1. Pelatihan " Penyusunan Laporan Keuangan Tahun 2015 sesuai PSAK & ISAK Terbaru (Updating IFRS) untuk Pembukuan 2015 bagi perusahaan BUMN & Non BUMN"	27 November 2015 November, 27 th 2015	Hotel Santika Premiere, Yogyakarta
			Training of " Financial Statements 2015 in accordance with IAS & Recent ISAK (Updating IFRS) for Bookkeeping of SOEs and non-SOEs in 2015"		

Direksi Board of Directors

Keputusan - Keputusan Direksi Tahun 2015

The Decisions of the Board of Directors in 2015

Selama tahun 2015 anggota Direksi telah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam bentuk keputusan Direksi dari masing-masing Direktur antara lain sebagai berikut:

During 2015, the members of the Board of Directors have issued various policies in the forms of decisions of each director are as follows:

Keputusan Direksi selama tahun 2015 terkait dengan Direktur Utama:

The decision of the Board of Directors in 2015 related to the Main Director:

No	Nomor Surat Keputusan Direksi The Board of Directors Decree Number	Tanggal Date	Tentang Details
1	DT/KEP-5001/2015	22 Juni 2015 June, 22 nd 2015	Organisasi Induk Parent Organization
2	DT/SKEP-5002/2015	24 Juni 2015 June, 24 nd 2015	Koordinasi Operasional Unit, Strategic Business Unit, Program Management dan Project Management Operational Coordination Unit, Strategic Business Unit, Program and Project Management
3	DT/SKEP-5003/2015	24 Juni 2015 June, 24 nd 2015	Wewenang Tanda Tangan dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Signature Privileges in Human Resources Management
4	DT/SKEP-5004/2015	03 Juli 2015 July, 03 rd 2015	Perubahan Ketetapan Pertama Surat Keputusan No. DT/SKEP-5011/2014 tanggal 10 November 2014 tentang Perubahan Ketetapan Kelima Surat Keputusan No. DT/SKEP- 5002/2014 tanggal 24 April 2014 tentang Perubahan Nama Proyek dan Lampiran II Surat Keputusan No. DT/SKEP-5012/2012 tentang Pembentukan Proyek Pembangunan Hangar Narrow Body dan Fasilitas Pendukungnya First Decision Amendment Decree No. DT / SKEP-5011/2014 on 10 November 2014 about the Fifth Assessment Amendment Decree No. DT / SKEP- 5002/2014 on 24 April 2014 regarding the Change Project and Annex II Decree No. DT / SKEP-5012/2012 related to the Establishment of Hangar Narrow Body Development Project and its supporters Facility
5	DT/SKEP-5009/2015	12 Oktober 2015 October, 12 th 2015	Pembentukan Tim Pendamping/ Counterpart Assessment Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Formation of Assistance Team/ Counterpart Assessment of Implementation of Good Corporate Governance (GCG)

Keputusan Direksi selama tahun 2015 terkait dengan Direktur Keuangan :

The decision of the Board of Directors in 2015 related to the Finance Director:

No	Nomor Surat Keputusan Direksi The Board of Directors Decree Number	Tanggal Date	Tentang Details
1	DF/SKEP-5001/2015	14 Januari 2015 January, 14 th 2015	Pembentukan Tim Counterpart Implementasi Internal Control over Financial Reporting (IcoFR) The formation of Counterpart Team of Implementation of Internal Control over Financial Reporting (ICFR)
1	DF/SKEP-5002/2015	10 Februari 2015 February, 10 th 2015	Pembentukan Tim Penyusunan Laporan Tahunan / Annual Report Tahun 2014 Formation of Preparation Team of Annual Reports on 2014

Keputusan Direksi selama tahun 2015 terkait dengan Direktur Base Operation:

The decision of the Board of Directors in 2015 related to the Base Operation Director :

No	Nomor Surat Keputusan Direksi The Board of Directors Decree Number	Tanggal Date	Tentang Details
1	DB/SKEP-5001/2015	15 Januari 2015 January, 15 th 2015	Perubahan Ketetapan Kedua, Kelima dan Lampiran Surat Keputusan No. DB/SKEP-5002/14 tanggal 25 Februari 014 tentang Perubahan Ketetapan Kelima dan Lampiran Surat Keputusan No. DB/SKEP-5006/13 tanggal 04 Juni 2013 tentang Pembentukan Tim Pengadaan Universal Test Cell Turbine The amendment of the Second Decree , Fifth and Appendix Decree No. DB / SKEP-5002/14 on February 25 th Decree 014 on the Fifth Amendment and Appendix Decree No. DB / SKEP-5006/13 on June 4 th , 2013 on the Establishment of Procurement Team Universal Turbine Test Cell

Keputusan Direksi selama tahun 2015 terkait dengan Direktur Human Capital & Corporate Affairs:

Decision of the Board of Directors during 2015 related to the Director of Human Capital & Corporate Affairs:

No	Nomor Surat Keputusan Direksi The Board of Directors Decree Number	Tanggal Date	Tentang Details
1	DC/SKEP-5054/2015	23 Februari 2015 February, 23 rd 2015	Perubahan Lampiran Surat Keputusan No. DC/SKEP-5252/2014 tanggal 24 Juli 2014 tentang Pembentukan Tim Negosiasi Pemanfaatan Tanah dan Konsesi Usaha Appendix Amendment Decree No. DC / SKEP-5252/2014 on July 24 th , 2014 regarding the Establishment of the Negotiation of Team Land Utilization and Enterprises Concession
2	DC/SKEP-5204/2015	24 Juni 2015 June, 24 th 2015	Struktur Organisasi Unit Quality Assurance & Safety Organizational Structure of Quality Assurance & Safety Unit
3	DC/SKEP-5209/2015	26 Juni 2015 June, 26 th 2015	Struktur Organisasi Unit Corporate Secretary Organizational Structure of Corporate Secretary Unit
4	DC/SKEP-5230/2015	07 Juli 2015 July, 07 th 2015	Struktur Organisasi Unit Internal Audit Organizational Structure of Internal Audit Unit
5	DC/SKEP-5252/2015	23 Juli 2015 July, 23 rd 2015	Struktur Organisasi Unit Financial Analysis & Enterprise Risk Management Organizational Structure of Financial Analysis & Enterprise Risk Management Unit
6	DC/SKEP-5259/2015	23 Juli 2015 July, 23 rd 2015	Struktur Organisasi Unit Accounting Organizational Structure of Accounting Unit
7	DC/SKEP-5260/2015	23 Juli 2015 July, 23 rd 2015	Struktur Organisasi Unit Treasury Management Organizational Structure of Treasury Management Unit
8	DC/SKEP-5268/2015	06 Agustus 2015 August, 06 th 2015	Struktur Organisasi Unit Component Maintenance Organizational Structure of Component Maintenance Unit
9	DC/SKEP-5514/2015	16 November 2015 November, 16 th 2015	Struktur Organisasi Unit Corporate Affairs Organizational Structure of Component Maintenance Unit
10	DC/SKEP-5562/2015	27 November 2015 November, 27 th 2015	Struktur Organisasi Unit Quality Assurance & Safety Organizational Structure of Quality Assurance & Safety Unit

Direksi Board of Directors

	The Board of Directors Decree Number	Date	Details
11	DC/SKEP-5594/2015	18 Desember 2015 December, 18 th 2015	Perubahan Ketetapan Kelima dan Lampiran Surat Keputusan No. DC/SKEP-5445/2014 tentang Pembentukan Tim Production Planning & Control (PPC) Improvement The amendment of Fifth Assessment and Appendix Decree No. DC / SKEP-5445/2014 concerning the Formation Production Team of Planning and Control (PPC) Improvement
12	DC/SKEP-5599/2015	29 Desember 2015 December, 29 th 2015	Struktur Organisasi Unit Engineering Services Organizational Structure of Engineering Services Unit

Keputusan Direksi selama tahun 2015 terkait dengan Direktur Line Operation :

The Decision of the Board of Directors during 2015 related to Line Operation :

No	Nomor Surat Keputusan Direksi The Board of Directors Decree Number	Tanggal Date	Tentang Details
1	DL/SKEP-5004/2015	22 April 2015 April, 22 nd 2015	Pembentukan Tim Pengembangan Kapabilitas Pooling dan Kapasitas Perawatan Komponen B 737 NG Formation of Pooling Capability Development Team and Maintenance Capacity of Component B 737 NG
2	DL/SKEP-5015/2015	22 Oktober 2015 October, 22 nd 2015	Pembentukan Panitia Pengadaan Partnership Pengembangan Kemampuan Perawatan Engine PW 100 Series Establishment of the Procurement Committee of Engine Maintenance Capacity Development Partnership of PW 100 Series

Keputusan Direksi selama tahun 2015 terkait dengan Direktur Corporate Strategy & Development:

The decision of the Board of Directors during 2015 related to the Director of Corporate Strategy & Development

No	Nomor Surat Keputusan Direksi The Board of Directors Decree Number	Tanggal Date	Tentang Details
1	DD/SKEP-5001/2015	08 Januari 2015 December, 29 th 2015	Koordinasi Operasional Unit, Strategic Business Unit, Program Management dan Project Management Operational Coordination Unit, Strategic Business Unit, Program Management and Project Management
2	DD/SKEP-5002/2015	10 Februari 2015 February, 10 th 2015	Pembentukan Tim Partnership Pengembangan Kemampuan Perawatan Engine PW 127 Team Building of Sustainability Report Organizer in 2014
3	DD/SKEP-5003/2015	03 Maret 2015 March, 02 nd 2015	Pembentukan Tim Penyusun Laporan Keberlanjutan / Sustainability Report Tahun 2014 Team Building of Sustainability Report Organizer in 2014

Penilaian Kinerja Direksi Tahun 2015

Directors Performance Assessment in 2015

Penilaian kinerja Direksi dilakukan secara kolegal maupun individual oleh Pemegang Saham. Penilaian kinerja oleh pemegang saham dilakukan dalam RUPS Tahunan tentang Laporan Pertanggungjawaban Laporan Keuangan, untuk kinerja tahun buku 2015 telah dilaksanakan pada RUPS Laporan Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Tahunan tanggal 8 Maret 2016.

RUPS memberikan pelunasan pembebasan tanggung jawab (*aquite of the charge*) kepada Direksi atas segala hasil pengurusan dan pengelolaan perusahaan yang telah dilakukan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015.

Indikator penilaian kinerja Direksi meliputi aspek sebagai berikut:

1. Pencapaian *Key Performance Indicators* (KPI) Kontrak Manajemen tahun 2015;
2. Pencapaian Kinerja Operasional dan Keuangan tahun 2015.
3. Pelaksanaan implementasi GCG tahun 2015
4. Pelaksanaan Sinergi antar Garuda Indonesia Group;

Disamping itu, penilaian Direksi juga diukur dari hasil *assessment* GCG khususnya pada bagian Direksi.

Key Performance Indikator (KPI) Di tahun 2015

Penilaian Direksi mempertimbangkan pencapaian Direksi selama tahun buku 2015 dengan mengacu pada KPI Direksi. Berikut pencapaian Direksi berdasarkan KPI Direksi tahun 2015 :

Performance assessment of the Board of Directors is assessed collegially and individually by the Shareholders. Performance assessment by the shareholders made in the Annual General Meeting of Accountability Report of Financial Statements, for the performance of the financial year in 2015 has been implemented at the AGM Responsibility Report of Annual Financial Statement on March 8th, 2016.

GMS provides *aquite of the charge* to the Board of Directors on all results of the maintenance and management of the company that has been done for the financial year ended on December 31st, 2015.

Directors' performance assessment indicators include the following aspects:

1. Achievement of *Key Performance Indicators* (KPI) of Management Contract in 2015;
2. Achievement of Operational and Financial Performance in 2015.
3. Implementation of GCG Implementansi in 2015
4. Implementation of the synergy between Garuda Indonesia Group

In addition, the directors management is also measured by GCG assessment results, especially in the Board of Directors.

Key Performance Indikator (KPI) in 2015

Assessment of Directors considers on the achievement of Directors during the fiscal year 2015 with reference to KPI. The Following table shows KPI achievement of Directors based on the Board of Directors in 2015:

Direksi Board of Directors

KPI	2015			
	Target	Act	Ach	Growth
Revenue (MUSD)	282	306	108%	16%
Operating Profit Margin	10.4%	16.6%	159%	78%
Net Profit Margin	6.1%	11.8%	195%	72%
Return on Equity	14.4%	29.5%	205%	46%
Customer Satisfaction Index	3.5	3.5	100%	21%
SLA Customer Index	100	100	100	-1%
Capability & Capacity Enhancement	95%	94%	99%	2%
Strategic Partnership	2	2	100%	-60%
TAT	99%	98%	99%	2%
Productivity	70%	78%	111%	-
Compliance Index	95%	99%	104%	1%
Human Capital Readiness	95%	95%	100%	-3%
Organization Capital Readiness	95%	95%	100%	-
Information Capital Readiness	95%	97%	102%	-

Selama tahun 2015, Direksi GMF berhasil mencapai 105,70% target KPI Direksi selama tahun 2015 (berdasarkan perhitungan *balance score card corporate* untuk periode tahun 2015).

During 2015, the Board of GMF Directors has reached 105.70% of KPI target (based on the calculation of *balance score card corporate* for the period 2015).

Assessment GCG Aspek Direksi

Selain itu, evaluasi kinerja Direksi juga dilakukan melalui *Assessment GCG*, dimana salah satu aspek yang diukur adalah penerapan tata kelola perusahaan di tingkat Direksi dan organ penunjang. Hasil *Assessment GCG* bagian Direksi untuk tahun buku 2015 mendapatkan skor 32.49 dari skor maksimal 35.00 atau setara dengan 92,82% atau lebih besar dari capaian tahun 2014 yaitu 90%.

Aspect GCG Assessment of Directors

In addition, the Directors' performance evaluation is also performed through *GCG Assessment*, where one aspect that is measured is the implementation of corporate governance at the level of Directors and organ support. Results *GCG Assessment* of the Board of Directors for the fiscal year 2015 get a score of 32.49 out of a maximum score of 35.00, or equivalent to 92.82% or higher than the achievement in 2014 which is 90%.

Rencana Rapat Direksi Tahun 2016

Meeting Plan of the Board of Directors in 2016

Tahun 2016 telah diprogramkan untuk dilaksanakan Rapat Direksi sebanyak 49 (empat puluh sembilan) kali yang akan dilaksanakan setiap hari Senin dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris yang diadakan rutin setiap 1 (satu) kali dalam sebulan. Selain itu juga akan dilaksanakan pembahasan untuk setiap rencana tindakan Direksi yang memerlukan tanggapan atau persetujuan dari Dewan Komisaris maupun pembahasan terhadap RJPP, RKAP, Laporan Manajemen, Monitoring Proyek dan lain-lain.

In 2016, it has been programmed to have Board of Directors Meeting as many as 49 (forty nine) times which will be held every Monday and joint meetings with the Board of Commissioners held regularly every once in a month. In addition, there will be held discussion to any plans of action of Directors that require a response or approval of the Board of Commissioners and discussions on CLTP, CBBP, Management Reports, Project Monitoring and others.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan memiliki peran yang penting dalam memastikan implemmentasi GCG yang dilakukan GMF telah sesuai dengan ketentuan dan Best Practices yang ada saat ini. Selain itu, Sekretaris Perusahaan GMF juga bertanggung jawab untuk memelihara dokumen-dokumen penting yang menunjang struktur GCG dalam penerapan prinsip-prinsip GCG GMF. Sebagai bentuk keseriusan GMF dalam menciptakan implementasi terbaik GCG, GMF menempatkan Sekretaris Perusahaan berada dan bertanggung jawab langsung di bawah Direktur Utama.

Corporate Secretary plays an important role in ensuring GCG implementation conducted by GMF is suitable to current provisions and Best Practices. In addition, GMF Corporate Secretary is also responsible for maintaining important documents that support GCG structure in the application of GMF GCG principles. As for GMF sincerity in creating the best GCG implementation, GMF assigns the Corporate Secretary directly under President Director. Moreover, the secretary is also responsible directly under the President Director.

Sejalan dengan standar tata kelola perusahaan yang baik, dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas Direksi untuk menyelenggarakan pengawasan intern dan fungsi Sekretaris Perusahaan yang berkualitas dan efektif, Direksi dibantu oleh organ pendukung sebagaimana diamanatkan Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara No. SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN antara lain unit Internal Audit dan unit Corporate Secretary.

In line with standard of good corporate governance, in order to support the implementation of Board of Directors duties to conduct internal supervision and Corporate Secretary functions which are qualified and effective, Board of Directors is assisted by supporting organ as mandated in Decree of Ministry Secretary of State-Owned Enterprises No. SK-16/S.MBU/2012 on Indicators/Parameters of Assessment and Evaluation of the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs, such as Internal Audit and Corporate Secretary unit.

GMF menempatkan seorang Sekretaris Perusahaan dengan jabatan sebagai Vice President (VP) Corporate Secretary. Penjabaran mengenai tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan diatur di dalam Keputusan No: DT/KEP- 5002/2014 mengenai Organisasi Induk Perusahaan.

GMF assigns a Corporate Secretary with a position as Corporate Secretary of Vice President (VP). Description of Corporate Secretary duties and responsibilities is regulated under Decision No: DT/KEP-5002/2014 concerning Organization of Parent Company.

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Profile

Berikut profil ringkas Sekretaris Perusahaan:



Lahir di Madiun tanggal 28 April 1969.

Menyelesaikan pendidikan program Arsitektur di Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya tahun 1992.

Jenis pelatihan yang telah diikuti diantaranya *Managing Legal Risk* (2015), *GCG Assessment Workshop* (2015), Seminar Nasional Internal Audit (2014), *Malcom Balridge Excellent Criteria -IQA* (2014), *Asian Confederation of the Institute of Internal Auditors (ACIIA) Conference* (2013) dan YPIA – *Workshop* persiapan CIA – IIA (2013)

Here is brief profile of Corporate Secretary:

Arjo Widjoseno

Born in Madiun, on April 28, 1969.

Graduated from Architecture program, Sepuluh Nopember Institute of Technology Surabaya in 1992.

Trainings which have been participated including *Managing Legal Risk* (2015), *GCG Assessment Workshop* (2015), National Seminar of Internal Audit (2014), *Malcom Balridge Excellent Criteria-IQA* (2014), *Asian Confederation of the Institute of Internal Auditors (ACIIA) Conference* (2013) and YPIA-*Workshop* of CIA-IIA preparation (2013).

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

Pengalaman kerja yang dimiliki antara lain sebagai VP Internal Audit & Risk Management (2013 – 2015) GM Internal Control (2007–2013), GM Aircraft Cabin Base Maintenance (2006 – 2007), Manager Material Planning (2001 – 2006), Manager Wide Body – Material Procurement (2000 – 2001), Manager Aircraft Cabin – Material Procurement (2001 – 1999) dan Kepala Seat Overhaul & Sewing Shop (1997 – 1999).

Dasar pengangkatan berdasarkan SK Direksi No: DC/SKEP/5233/2015 tanggal 10 Juli 2015 dan persetujuan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan surat Nomor GMF/DEKOM-031/17 tanggal 7 Juli 2015.

Work experience among others as VP Internal Audit & Risk Management (2013-2015), GM of Internal Control (2007-2013), GM of Aircraft Base Maintenance Cabin (2006-2007), Manager of Material Planning (2001-2006), Manager of Wide Body-Material Procurement (2000-2001), Manager of Aircraft Cabin-Material Procurement (2001-1999) and Head of Seat Overhaul & Sewing Shop (1997-1999).

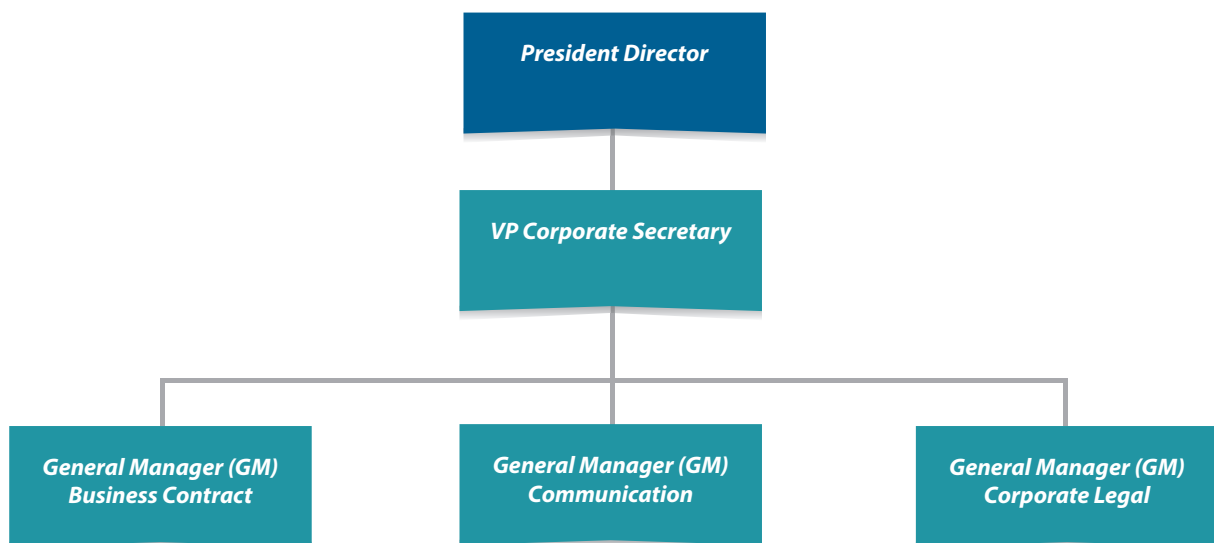
Appointment base according to Decree of Board of Directors No: DC/SKEP/5233/2015 dated July 10, 2015 and approval by Board of Commissioners in accordance with letter Number GMF/DEKOM-031/17 dated 7 Juli 2015.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

Organizational Structure of Corporate Secretary

Sekretaris perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dalam struktur organisasi Perusahaan. Sekretaris Perusahaan dibantu oleh fungsi Corporate Communication, Business Contract, dan Corporate Legal yang juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan serta berfungsi sebagai penghubung dengan pihak eksternal maupun internal GMF.

Corporate Secretary is directly responsible to President Director in the organizational structure of the Company. Corporate Secretary is assisted by function of Corporate Communication, Business Contract, and Corporate Legal which are also responsible for implementing corporate governance and serving as liaison with external and internal GMF.



Adapun pembagian tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

Division of each duty is as follows:

<i>General Manager (GM) Corporate Communication</i>	<i>General Manager (GM) Business Contract</i>	<i>General Manager (GM) Corporate Legal</i>
<p>Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta, serta pelayanan pemberian informasi yang dibutuhkan mengenai data atau performance GMF dalam batas-batas yang ditetapkan dalam Protokol Informasi yang ditetapkan perusahaan dan penyampaian laporan-laporan lainnya yang kepada kepada stakeholders lainnya sesuai peraturan perundang-undangan disampaikan tepat waktu</p>	<p>Menyusun dan mengevaluasi perjanjian atau kerjasama dengan pihak ketiga untuk memastikan kepentingan GMF terlindungi baik dari sisi bisnis maupun hukumnya</p>	<p>Memastikan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik termasuk pengawasan terhadap kepatuhan dalam penyelenggaraan Perusahaan sesuai dengan hukum korporasi, perindungan hukum bagi Perusahaan serta pengelolaan/penyimpanan dokumen Perusahaan.</p>
<p>Providing information needed by Board of Directors and Board of Commissioners periodically and/or at any time when required, and services of information provision needed on GMF data or performance within the limits specified in Information Protocol determined by company and submission of other reports to other stakeholders in accordance with laws and regulations in a timely manner.</p>	<p>Preparing and evaluating agreement or cooperation with third party to ensure GMF interests protected both in business and in legal aspects.</p>	<p>Ensuring the implementation of Good Corporate Governance principles including supervision of compliance in Company operation in accordance with corporate laws, legal protection for the Company and Company's documents management/keeping.</p>

Pedoman Kerja dan Tugas Pokok Sekretaris Perusahaan

Working Guidelines for and Main Duties of Corporate Secretary

Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Perusahaan telah dilengkapi Pedoman Kerja sebagaimana diatur dalam Board Manual. Dalam mendukung penerapan GCG yang efektif, tugas Sekretaris Perusahaan mengacu pada dokumen tersebut meliputi:

In performing its duties, the Corporate Secretary has been equipped with the Working Guidelines as set out in the Board Manual. In support of the effective implementation of GCG, duties of the Corporate Secretary refer to the document include:

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

1. Melaksanakan peran sebagai penghubung atau liaison officer antara Direksi, Dewan Komisaris, Pemegang Saham, Pemerintah/Instansi terkait, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya;
 2. Menyelenggarakan kegiatan di bidang kesekretariatan dalam lingkungan Direksi dan Perseroan serta administrasinya, termasuk mengelola dan menyimpan dokumen terkait dengan kegiatan Perseroan, antara lain dokumen RUPS, Risalah Rapat Direksi, Risalah Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, Daftar Khusus, dan dokumen lain-lain;
 3. Memastikan bahwa Perusahaan telah mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
 4. Menghadiri Rapat Direksi dan membuat Risalah Rapat Direksi;
 5. Menindaklanjuti setiap keputusan Direksi dengan jalan mencatat setiap keputusan yang dihasilkan dalam Rapat Direksi dan memantau serta memonitor tindak lanjut hasil Rapat Direksi;
 6. Menyiapkan Daftar Khusus dan Daftar Pemegang Saham;
 7. Melaksanakan strategi komunikasi multimedia termasuk koordinasi penerbitan Laporan Tahunan, Company Profile dan brosur-brosur yang bersifat korporat;
 8. Menghimpun semua informasi penting yang menyangkut perusahaan dari setiap unit kerja serta menentukan kriteria mengenai jenis dan materi informasi yang dapat disampaikan kepada para pemangku kepentingan.
 9. Mewakili Direksi untuk berhubungan dengan pihak-pihak di luar Perusahaan dan/atau di dalam Perusahaan sesuai dengan penugasan yang diberikan serta kebijakan yang telah ditentukan.
 10. Mengkoordinasikan pengembangan dan penegakan praktik-praktik GCG dan memastikan bahwa Laporan Tahunan Perusahaan telah mencantumkan penerapan GCG.
1. Carrying out a role as a liaison officer between the Board of Directors, the Board of Commissioners, shareholders, government/the relevant Agencies, community and other stakeholders;
 2. Carrying out activities in the field of secretariat of the Board of Directors and the Company and the administration, including managing and keeping documents related to the Company activities, among others, documents of GMS, Minutes of Meeting of the Board of Directors, Minutes of Joint Meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners, Special Register, and other documents;
 3. Ensuring that the Company has complied with the prevailing laws and regulations. ;
 4. Attending Meeting of the Board of Directors and making Minutes of Meeting of the Board of Directors;
 5. Following up any decision of the Board of Directors by noting any resolution adopted at the Meeting of the Board of Directors and monitoring the follow-up on results of the Meeting of the Board of Directors;
 6. Preparing a Special Register and Register of Shareholders;
 7. Implementing multimedia communication strategy including coordination of publishing Annual Report, Company Profile and corporate brochures;
 8. Collecting all important information on the company of each working unit and determining the criteria regarding the type and content of information that can be provided to the stakeholders;
 9. Representating the Board of Directors to have relations with parties outside the Company and / or the Company in accordance with the assignment given and policy stipulated
 10. Coordinating the development and implementation of the GCG practices and ensuring that Annual Report of the Company has stated the implementation of GCG.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan Tahun 2015

Corporate Secretary Events in 2015

Adapun realisasi pelaksanaan kegiatan Sekretaris Perusahaan selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

The realizations to implement the Company Secretary Events during 2015 are as follows:

Business Contract

Menyusun dan mengevaluasi perjanjian atau kerjasama dengan pihak ketiga untuk memastikan kepentingan GMF terlindungi baik dari sisi bisnis maupun hukumnya

Arranging and evaluating the cooperation or agreement with third parties to ensure that the interests of GMF protected both in term of business and its law

Communication

Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta, serta pelayanan pemberian informasi yang dibutuhkan mengenai data atau performance GMF dalam batas-batas yang ditetapkan dalam Protokol Informasi yang ditetapkan perusahaan dan penyampaian laporan-laporan lainnya yang kepada kepada stakeholders lainnya sesuai peraturan perundang-undangan disampaikan tepat waktu

Providing information required by the Board of Directors and Board of Commissioners periodically and / or when it is requested, and providing information service related to the data or the performance of GMF within the limits set out in the Information Protocol of the company and delivering other reports to other stakeholders in accordance with the legislation submitted on time

Corporate Legal

Memastikan kepatuhan GMF terhadap segala peraturan perundang-undangan yang berlaku baik terkait dengan operasional bisnis perusahaan maupun peraturan lainnya termasuk terhadap kepatuhan Perusahaan dalam penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance sekaligus pendokumentasian dokumen-dokumen Perusahaan di tahun 2015

Ensuring GMF to obey all the laws and regulations both related to the company's business operations and other regulations including the Company's obedience in the application of the principles of good corporate governance and documenting the documents of the Company in 2015

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

Publikasi Informasi Perusahaan

Selama tahun 2015 GMF telah mengeluarkan siaran pers sebagai berikut:

Publication of the Company Information

During the 2015 GMF has issued publication press as follows:

No	Tanggal Date	Uraian/ Judul Details/Topics	
1	28 Januari 2015 January, 28 th 2015	Compliance GMF terhadap Regulasi EASA semakin Tinggi	Compliance of GMF through EASA Regulatory is more increased
2	5 Maret 2015 March, 05 th 2015	GMF Kembali Raih Penghargaan dalam kompetisi Annual Report tingkat dunia Vision Award 2013/14	GMF achieve Annual Report Award in the world competition of Vision Award 2013/14
3	12 Mei 2015 May, 12 th 2015	IAMSA Kembali Selenggarakan Konferensi Internasional AMROI 2015	IAMSA held International Conference of AMROI in 2015
4	28 September 2015 September, 28 th 2015	Hangar 4 GMF, Hangar Narrow Body Terbesar di Dunia yang Ramah Lingkungan	Hangar 4 GMF is the largest Hangar Narrow Body in eco-friendly world.
5	8 November 2015 November, 8 th 2015	GMF Bidik Potensi Revenue USD 20,5 Juta dari Dubai Airshow 2015	GMF Shot Potential Revenue USD 20.5 Million of Dubai Airshow 2015
6	9 November 2015 November, 9 th 2015	GMF dan KAM Air Tandatangani Kontrak Kerjasama Perawatan Pesawat	GMF and KAM Air Signed Contract of Aircraft Maintenance Cooperation
7	11 November 2015 November, 11 th 2015	Hari Keempat Dubai Airshow 2015, GMF Mendapat Kepercayaan dari Maskapai Nigeria	Fourth day of the Dubai Airshow 2015, GMF Got Trust of Airlines Nigeria

Survei Efektivitas Komunikasi

Tahun 2015, GMF telah merencanakan akan melakukan Survei Efektivitas Komunikasi sesuai dengan Pedoman Komunikasi Perusahaan yang ditetapkan.

Communication Effectiveness Survey

In 2015, GMF has planned to do a survey in accordance with the Communications Effectiveness Survey using Corporate Communications Guidelines that has been assigned.

Evaluasi Sekretaris Perusahaan

Capaian tugas Sekretaris Perusahaan selama tahun 2015 telah mencapai target yang direncanakan, hal tersebut ditunjukkan dengan tercapainya KPI Sekretaris Perusahaan yang telah ditetapkan. Berikut tabel penilaian kinerja Sekretaris Perusahaan:

Evaluation of Company Secretary

Achievement of Company Secretary Duty during 2015 has reached the planned target, it is shown by the achievement of assigned KPI Company Secretary. The following table shows the performance assessment of Company Secretary:

BSC Perspective	Strategic Objective	KPI	Target 2014	Periode	Dec (Akumulasi)	
					Trgt	Achv
Financial	Budget Efficiency	F1. Budget Realization	< 100%	Quarterly	<100%	85.00%

BSC Perspective	Strategic Objective	KPI	Target 2014	Periode	Dec (Akumulasi)	
					Trgt	Achv
Customer	C1. Business Risk Protection	C1.1 Minimize Business Risk	98%	Monthly	98%	98,50%
		C1.2 Company Compliances	99%	Quarterly	99%	99,33%
	C2. Effective Key Stakeholders Relationship	C2. No Negative Feedback from Key Stakeholders	100%	Quarterly	100%	100%
Internal Process	IP1. Managing Business Contract	I1. Business Contract Readiness	100%	Monthly	100%	100,00%
	IP2. Managing Corporate Legal & GCG	I2. GCG Score	86	Semesterly	86	91,25%
	IP3. Managing Corporate Communication	I3. Corporate Communication Services Readiness	100%	Monthly	100%	100,00%
	IP4. Managing Corporate Social Responsibility	I4. CSR Index	80%	Monthly	80%	83,59%
Learning & Growth	LG1. Develop Professionalism	LG1.1 Human Capital Readiness	95%	Monthly	95%	100,00%
	LG2. Organization Capital Readiness	LG1.2 Organization Capital Readiness	95%	Monthly	95%	100,00%
	LG2. Information Capital Readiness	LG2.1 Data quality & Integrity	95%	Monthly	95%	96,42%

Dari 11 (sebelas) KPI yang ditetapkan di Tahun 2015, Kinerja Sekretaris Perusahaan menunjukkan pencapaian yang sangat baik yaitu dengan keseluruhan KPI mencapai target.

Of the 11 (eleven) KPI applied in 2015, Performance of Company Secretary shows a considerable achievement that hits overall the target

Pelatihan Sekretaris Perusahaan Tahun 2015

The Training of Company Secretary in 2015

Selama tahun 2015 Sekretaris Perusahaan telah mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar sebagai berikut:

During 2015 the Company Secretary has attended training events and seminars as follows:

Nama Pelatihan/Seminar The names of Training and Seminar	Waktu Date	Tempat Location
Managing Legal Risk (workshop)	22-23 Oktober 2015 October 22-23, 2015	Jakarta
AMROI 2015 (seminar) (Aircraft Maintenance Repair & Overhaul Indonesia)	12-13 Mei 2015 May 12-13, 2015	Jakarta
GCG Assessment (workshop)	28-30 April 2015 April 28-30, 2015	Jogjakarta

Manajemen Risiko

Risk Management



Manajemen Risiko menjadi bagian dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan prinsip-prinsip GCG diharapkan mampu mendorong akurasi dalam menyusun peta risiko, menekan kemungkinan terjadinya risiko dan mempermudah dalam upaya mitigasi risiko yang tepat dan efisien. Sehingga kegiatan pengelolaan Perusahaan berjalan lancar dan mampu meningkatkan kinerja operasional dan keuangan GMF.



Risk Management becomes a part in creating good corporate governance. The application of corporate governance principles is expected to encourage accuracy in drawing up a risk map, press the likelihood of risks and ease in a proper and efficient risk mitigation effort. So that the management of the Company running smoothly and is able to improve operational and financial performance of GMF.

Manajemen Risiko Risk Management

Sebagai salah satu Perusahaan *maintenance, repair dan overhaul* pesawat terbang terbesar di Asia Pasifik, GMF menyadari bahwa risiko yang sedang dan akan dihadapi merupakan keniscayaan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Risiko dalam konteks GMF merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pertumbuhan, pendapatan dan operasional GMF. Manajemen risiko dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial (*risiko*) yang bisa jadi dapat mempengaruhi GMF untuk kemudian dikelola sedemikian rupa agar sesuai dengan *risk appetite* (*toleransi terhadap risiko*), untuk menyediakan keyakinan yang memadai dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan.

Sejak tahun 2009, *Board of Director* telah menetapkan serangkaian *Risk Governance* sebagai dasar dalam pembentukan lingkungan internal yang mendukung berjalannya proses manajemen risiko secara efektif serta pembangunan budaya risiko. *Risk Governance* tersebut terdiri dari penetapan *Risk Philosophy*, standar *Risk Respon*, *Risk Map Format*, serta menetapkan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* bagi sepuluh Parameter Risiko beserta *Consequence & Likelihood Criteria*-nya.

As one of the Aircrafts *maintenance, repair and overhaul* Companies in Asia Pacific, GMF realizes that the risks are and will be facing is a necessity in running the company's business. Risk in the context of GMF is a potential incident, both of which can be anticipated or unanticipated that gives negative impact on GMF's growth, income and operational. Risk management is designed to identify potential events (*risks*) that may be able to influence GMF to be managed later in order to suit the *risk appetite* (*risk tolerance*), to provide sufficient confidence in achieving the company's goals.

Since 2009, the Board of Directors have set a series of *Risk Governance* as a basis for the establishment of internal environment that supports the passage of the risk management process effectively and building a risk culture. *Risk Governance* consists of *Risk Philosophy* establishment, *Risk Response* standards, *Risk Map Format*, as well as set *Risk Appetite* and *Risk Tolerance* for ten Risk Parameters along with its *Consequence and Likelihood Criteria*.

GMF Risk Philosophy

To ensure the sustainability of company's value creation and achieve our vision and mission through managing opportunities and risks effectively

Dengan ditetapkannya *GMF Risk Philosophy*, setiap Insan GMF harus menjiwai filosofi tersebut dan menjadi semangat dalam mengelola risiko dan peluang secara efektif dalam setiap proses bisnis yang dilakukan demi menjaga kesinambungan usaha.

Konsistensi dalam penerapan manajemen risiko merupakan faktor penting karena berpengaruh terhadap keberhasilan GMF dalam mencapai target kinerja secara optimal sesuai yang ditetapkan. Untuk menjaga konsistensi prosesnya, GMF telah mengatur di dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Kebijakan Manajemen Risiko no. KB-01-009 sebagai pedoman dan dasar pelaksanaan manajemen risiko. Ketentuan dalam pelaksanaan prosesnya juga sudah diatur di dalam rangkaian *Standard Operating Procedure* sehingga penerapan manajemen risiko dapat seragam dan selaras.

With the enactment of *GMF Risk Philosophy*, every personnel in GMF must live the philosophy and make it as a spirit in managing risks and opportunities effectively in every business process that is performed in order to maintain business continuity.

Consistency in risk management application is an important factor because it affects on GMF's success in achieving performance targets in an optimum way in line with as it is assigned. To maintain the consistency of the process, GMF has been set in the Code of Corporate Governance and Risk Management Policy no. KB-01-009 as a guideline and a basis implementation of risk management. The provision in the implementation process is also already set up in a series of *Standard Operating Procedure* so that risk management application can be harmonious.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko

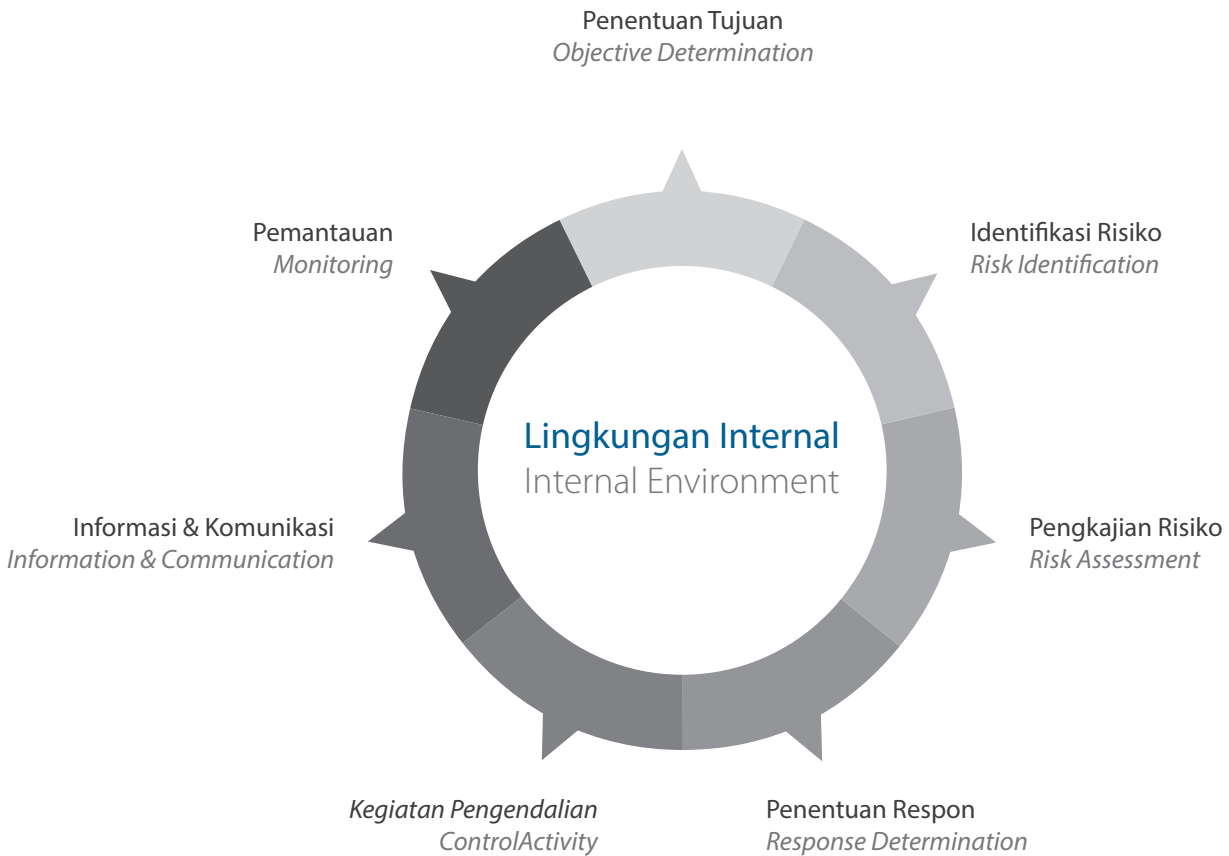
Risk Management Framework

GMF memaknai manajemen risiko sebagai langkah dan upaya yang terarah, sistematis dan terukur dalam mengelola risiko yang dihadapi melalui proses pengambilan keputusan yang tepat dan efisien untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Proses manajemen risiko telah menjadi bagian dalam proses perencanaan strategis yang dilaksanakan pada saat *planning cycle* penentuan rencana kerja ke depan. GMF telah merancang framework dalam menganalisis dan pengelolaan risiko Perusahaan, sehingga manajemen risiko GMF lebih terstruktur dan efektif. GMF menyertakan analisis risiko sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan proyek dan investasi. Berikut framework Manajemen Risiko yang dimiliki GMF :

GMF interprets risk management as a directed, systematic and measurable effort in managing the risks faced through an appropriate and efficient decision making process to achieve the expected performance. The risk management process has become part of the strategic planning process that is conducted during the planning cycle determination of the future work plan. GMF has designed a framework in analyzing and managing the Company's risk, so GMF risk management is more structured and effective. GMF include risk analysis as one of the considerations in decision making related to project planning and investment. Here is Risk Management framework that is owned by GMF:

Manajemen Risiko Risk Management

Framework Manajemen Risiko GMF
Risk Management Framework of GMF



Adapun penjabaran terkait tahapan framework manajemen risiko GMF meliputi aspek sebagai berikut:

The elaboration of relevant stages of GMF risk management framework includes the following aspects:

Lingkungan Internal

Internal environment

Lingkungan internal menentukan arah organisasi dan menentukan dasar cara memandang dan mengelola risiko Perusahaan, termasuk filosofi manajemen risiko dan risk appetite, integritas dan nilai-nilai etika, dan situasi lingkungan tempat bekerja.

The internal environment determines the direction of the organization and the basic way of viewing and managing Corporate risk, including risk management philosophy and risk appetite, integrity and ethical values, and environmental situation of employment.

Penentuan Tujuan

Determination of Interest

Perusahaan menetapkan tujuan yang jelas sehingga manajemen dapat mengidentifikasi risiko potensial yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan yang ditetapkan. ERM dapat menjamin bahwa manajemen memiliki proses yang tepat untuk menentukan tujuan agar sesuai dengan misi dan konsisten terhadap risk appetite-nya.

Companies set clear objectives so that management can identify potential risks that may affect the achievement of the set objectives. ERM can guarantee that the management has the right process to determine where to fit with the mission and consistent approach to its risk appetite-.

Identifikasi Risiko

Risk identification

Risiko yang bersumber dari internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan Perusahaan harus diidentifikasi.

Risks stemming from the internal and external that may affect the achievement of the Company's objectives should be identified.

Pengkajian Risiko

Risk Assessment

Risiko dianalisis dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadi dan dampaknya, sebagai dasar untuk menentukan metode pengelolaan risiko. Risiko dinilai berdasarkan nilai inheren dan nilai residunya.

Risks are analyzed by taking into account the possibility and impact, as a basis for determining risk management methods. Risks are assessed based on its inherent and residual value.

Penentuan Respon

Response Determination

Manajemen memiliki 4 (empat) pilihan tindakan dalam merespons risiko, yaitu menghindari, menerima, mengurangi atau membagi risiko sebagai dasar untuk menentukan tindakan agar risiko sesuai dengan toleransi dan risk appetite Perusahaan.

Management has four (4) courses of action in response to the risk, ie avoiding, accepting, reducing or sharing the risk as a basis for determining the action to be in accordance with the risk tolerance and risk appetite of the Company.

Kegiatan Pengendalian

Controlling Activity

Kebijakan dan prosedur dibangun dan diimplementasi untuk membantu menjamin efektivitas Respon Terhadap Risiko.

Policies and procedures are developed and implemented to help ensuring the effectiveness of Response to Risk.

Informasi dan Komunikasi

Information and Communication

Informasi yang relevan diidentifikasi, diambil, dan dikomunikasikan dalam sebuah format yang dapat memudahkan setiap orang dalam menjalankan kewajibannya. Komunikasi efektif juga dapat terjadi dalam skala luas baik secara horizontal maupun vertikal.

Relevant information is identified, captured, and communicated in a format that can ease everyone in carrying out their responsibilities. Effective communication can also occur on a wide scale both horizontally and vertically.

Pemantauan

Monitoring

Secara keseluruhan, pelaksanaan ERM diawasi dan dimodifikasi sesuai kebutuhan. Untuk lebih menyempurnakan pengawasan, Perusahaan menjalankan berbagai kegiatan manajemen dan atau evaluasi terpisah

Overall, the implementation of ERM is monitored and modified as needed. To enhance the supervision, the Company is carrying out various management activities and/or separate evaluations.

Manajemen Risiko Risk Management

Satuan Manajemen Risiko

Risk Management Unit

Komitmen GMF dalam penerapan manajemen risiko diwujudkan dengan membentuk Satuan Manajemen Risiko dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan mampu mengelola risiko dengan baik. GMF membentuk Unit Financial Analysis & Enterprise Risk Management berdasarkan Surat Keputusan Nomor : DC/SKEP-5252/15 tanggal 23 juli 2015.

Sejak 1 Agustus 2015 GMF mengangkat Sdr. Mohamad Joko Seno sebagai pimpinan Satuan Manajemen Risiko yang berpengalaman dalam bidang risiko dan keuangan.

Berikut profil ringkas Pimpinan Satuan Manajemen Risiko :



Lahir di Kuningan, 20 Juni 1967

Menyelesaikan Pendidikan formal D3 Bahasa Inggris (1986-1989) dan mengikuti berbagai pendidikan non formal diantaranya Program Pengembangan Eksekutif, Business Care Modelling Workshop, Applied Business Forecasting, Responsibility Accounting System, dan Basic Procurement Management

Memiliki pengalaman bekerja diantaranya sebagai SM Financial Analysis & Management Report, SM Financial Analysis for Ops Engine & Maintenance, SM Financial Analysis for Finance & Human Capital, GM Responsibility Accounting, dan Manager Sales Revenue Budgeting.

GMF's commitment in the implementation of risk management is realized by establishing a Risk Management Unit and improving the quality of human resources that are reliable and able to manage the risks well. GMF formed Financial Analysis Unit and Enterprise Risk Management by Decree Number: DC / SKEP-5252/15 dated July 23, 2015.

Since August 1, 2015 GMF has appointed Mohamad Joko Seno as head of the Risk Management Unit who is experienced in risk and finance.

Here are a brief profiles of Risk Management Unit Leader:

Mohamad Joko Seno

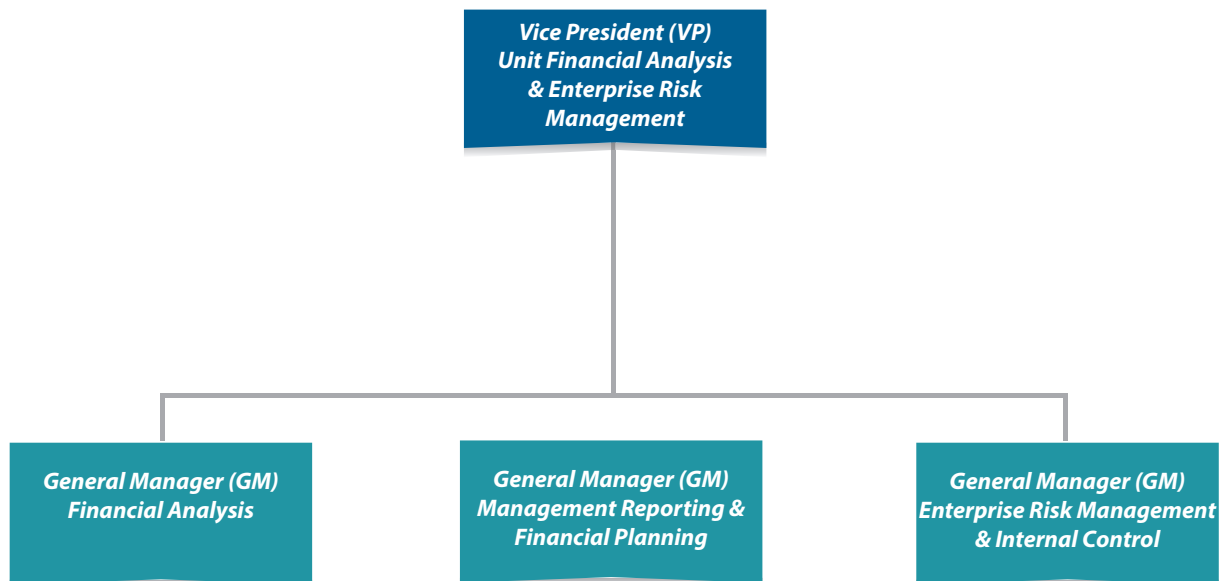
Born in Kuningan, 20 June 1967

Completing D# Education of English (1986-1989) and participated various non-formal Education, Executive Development Program. Business Care Modeling Workshop, Applied Business Forecasting, Responsibility Accounting System, and Basic Procurement Management.

Ever served as SM Financial Analysis & Management Report, SM Financial Analysis for Ops Engine & Maintenance, SM Financial Analysis for Finance & Human Capital, GM Responsibility Accounting, and Manager Sales Revenue Budgeting.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Risk Management Organizational Structure



Sejak tahun 2008, GMF membentuk Tim ERM (*Enterprise Risk Management*) yang merupakan cikal bakal satuan manajemen risiko yang dimiliki GMF. Tim ERM bertugas untuk menyusun roadmap serta membangun framework dan Infrastruktur untuk penerapan manajemen risiko secara terintegrasi yang efektif.

Bulan Januari 2013, Tim ERM berubah menjadi Unit Risk Management & Internal Control sesuai dengan SK DC/SKEP- 5029-2013 di bawah VP Internal Audit & Control. Kemudian tanggal 23 juli 2015 Unit Risk Management & Internal Control dipindahkan di bawah VP Financial Analysis & Enterprise Risk Management berdasarkan Surat Keputusan Nomor : DC/SKEP-5252/15.

Mengadopsi prinsip 3 Lines of Defense, GMF merancang struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas batas wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing

Since 2008, GMF has formed ERM Team (Enterprise Risk Management) which is the forerunner of the risk management unit owned by GMF. ERM team is in charge for preparing roadmap and building a framework and infrastructure for the implementation of an effective and integrated risk management application.

In January 2013, the ERM team turned into a Risk Management & Internal Control Unit in accordance with the decree of the DC/SKEP-5029-2013 under VP Internal Audit & Control. Then on 23 July 2015 Risk Management & Internal Control Unit moved under VP Financial Analysis & Enterprise Risk Management is based on Decree Number: DC/SKEP-5252/15.

Adopting the principle of 3 Lines of Defense, GMF designs an organizational structure which clearly illustrates the limits of authority and responsibilities of each organ in

Manajemen Risiko Risk Management

organ dalam sistem pengendalian internal di setiap lapis pertahanan (*line of defense*). Struktur organisasi tersebut tetap menerapkan prinsip pemisahan fungsi antara satuan kerja pengambil risiko (*risk taking unit*), satuan kerja pendukung (*supporting unit*) dengan satuan kerja manajemen risiko (*risk management unit*). Meskipun demikian, tanggung jawab akhir atas pengelolaan risiko ada pada masing-masing unit kerja selaku pemilik risiko (*risk owner*) dari aktivitas operasional yang dijalankan.

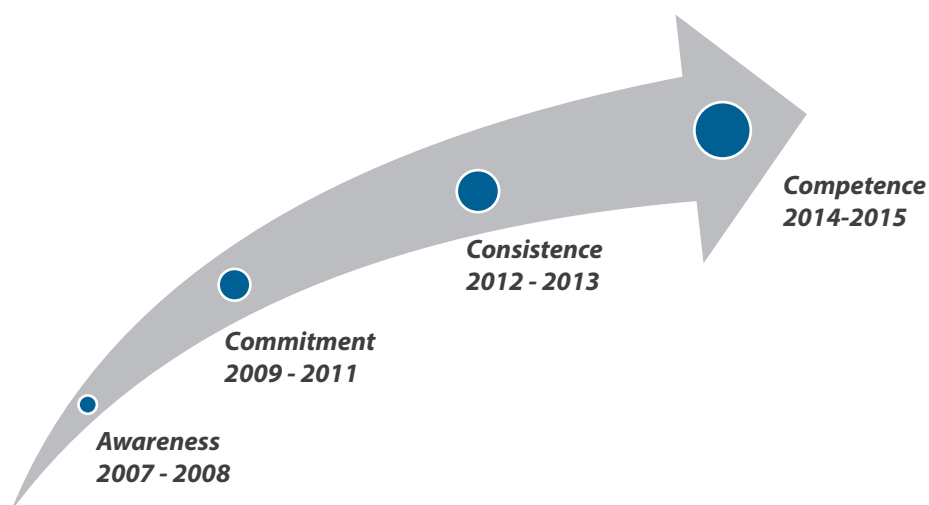
the internal control system in each layer of defense (line of defense). The organizational structure continues to apply the principle of separation of functions between risk-taking work units (risk-taking units), the work support unit (supporting unit) with a working unit of risk management (risk management unit). However, the final responsibility for risk management is on each working unit as the risk's owner (risk owner) from ongoing operational activities.

Roadmap ERM

ERM Roadmap

GMF menyusun *Roadmap ERM 2007-2015* sebagai langkah strategis dalam menunjang pengelolaan risiko GMF. *Roadmap ERM* merupakan serangkaian tahapan proses dan target dalam pengelolaan risiko yang menjadi bagian dari kegiatan operasional Perusahaan. Ke depan GMF berupaya memantapkan infrastruktur manajemen risiko dalam mendukung sistem pengendalian internal dan mendorong budaya sadar dan peduli akan pengelolaan risiko Perusahaan sehingga dapat meningkatkan jaminan terhadap upaya pencapaian tujuan Perusahaan secara menyeluruh. Berikut *roadmap ERM 2007-2015* yang dimiliki GMF:

GMF arranges *ERM Roadmap 2007-2015* as a strategic step in supporting GMF risk management. *Readmap ERM* is a series of process and targets steps in the risk management that becomes part of the Company's operation. In the future, GMF tries to finalize the risk management infrastructure in supporting the internal control systems and encourages a culture aware and care about the Company's risk management. It is expected to increase the guarantee toward efforts in achieving the Company's objectives as a whole. The following is GMF *ERM roadmap 2007-2015*:



Roadmap Implementasi ERM

ERM Roadmap Implementation

Awareness 2007-2008	Commitmen 2009-2011	Consistence 2012-2013	Competence 2014-2015
<p>2007</p> <ul style="list-style-type: none"> Workshop Qualitative Risk Assesment <p>2008</p> <ul style="list-style-type: none"> Hand Book Reports 	<p>2009</p> <ul style="list-style-type: none"> Risk Philosophy Corp. Risk Appetite Corp. Risk Parameter <p>2010</p> <ul style="list-style-type: none"> ERM-COSO Planning Cycle 2011 Kick Off Corp Risk Parameter Risk Culture Survey <p>2011</p> <ul style="list-style-type: none"> Policy 	<p>2012</p> <ul style="list-style-type: none"> Risk Register <p>2013</p> <ul style="list-style-type: none"> Unit ERM Early Warning and Performance Analysis Report 	<p>2014</p> <ul style="list-style-type: none"> Strategic Deployment GA Group Risk Management Alignment Control Framework Risk Officer <p>2015</p> <ul style="list-style-type: none"> Risk ICT BCP Quantitative Risk Assessment

1. Awareness (2007 – 2008)

Kesamaan persepsi mengenai pengertian risiko serta manajemen risiko merupakan hal mendasar dalam pelaksanaan manajemen risiko. Pemilihan metode untuk sosialisasi dan internalisasi proses manajemen risiko menjadi faktor utama dalam kesuksesan pada tahap ini. Sosialisasi dilakukan dengan melaksanakan training dan workshop untuk memberikan pemahaman risk owner tentang risiko.

2. Commitment (2009 – 2011)

Pembentukan dasar dan infrastruktur dalam manajemen risiko ditujukan untuk lebih

1. Awareness (2007 – 2008)

A common perception of the notion of risk and risk management is a fundamental thing risk management application. The method selection for socialization and internalization of risk management becomes a major factor in the success at this stage. Socialization is done by carrying out training and workshops to provide an understanding for risk owner about risks.

2. Commitment (2009 – 2011)

The base formation and infrastructure in risk management is aimed to strengthen the

Manajemen Risiko Risk Management

menguatkan komitmen pelaksanaan manajemen risiko. Hal tersebut salah satunya didukung oleh Risk Governance dan instruksi-instruksi kerja yang mudah diaplikasikan di lapangan.

3. Consistence (2012 – 2013)

Pemakaian tahapan manajemen risiko dalam setiap pengendalian aktifitas Perusahaan tidak hanya dari aspek operasional. Akan tetapi berawal dari perencanaan strategis (Plan), eksekusi di lapangan (Do), tahap evaluasi proses implementasi (Check) sampai dengan proses tindak lanjut (Action). Melalui siklus PDCA tersebut proses manajemen risiko konsisten dilaksanakan untuk menjaga objektif yang telah ditetapkan. Untuk menjaga konsistensi pelaksanaannya, maka Perusahaan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan manajemen risiko secara internal.

4. Competence (2014 – 2015)

Pengetahuan yang meningkat mengenai manajemen risiko akan mengarahkan pada penggunaan metode yang lebih akurat seperti analisis kuantitatif berdasarkan proyeksi maupun database kerugian dalam pengelolaan risiko. Sehingga pengambilan keputusan lebih efektif karena berdasarkan analisis biaya dan manfaat yang akurat.

Tahapan implementasi ERM tahun 2015 berada pada Tahap *Competence* sama seperti tahun sebelumnya namun dengan implementasi yang lebih matang. Pada tahun 2015 GMF telah melakukan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan efektivitas manajemen risiko di perusahaan. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

1. Dalam rangka peningkatan wawasan, kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan kunjungan ke unit dalam rangka *Risk Management Day*, *sharing* manajemen risiko di GMF News.
2. Kegiatan manajemen risiko di korporat antara lain pengelolaan Risk Register, pengelolaan *Loss Event Database*, *review* dan penyusunan *Standard*

commitment in implementing risk management. This is supported by the Risk Governance and work instructions are easy to apply in the field.

3. Consistence (2012 – 2013)

The usage of risk management phases in every Company's activities control is not only from operational aspects. It starts from strategic planning (Plan), execution in the field (Do), the evaluation phase of implementation process (check) up to the follow-up process (Action). Through the PDCA cycle, risk management process is consistently implemented to maintain a predetermined objective. To maintain the consistency of its implementation, the Company organizes internal risk management trainings.

4. Competence (2014 – 2015)

Increased knowledge about risk management will lead to the use of more accurate methods such as quantitative analysis based on the loss projection or database in risk management. It makes the decision making more effective because it is based on accurate analysis of costs and benefits.

ERM Stages of implementation in 2015 is in Competence Phase. It is the same as last year but with a more mature implementation. In 2015, GMF has made various efforts in order to improve the effectiveness of risk management in the Company. Activities undertaken include:

1. In order to increase knowledge, the activities undertaken include a visit to the unit in commemoration of Risk Management Day, sharing about risk management in GMF News.
2. Risk management activities in corporate among others are the management of a Risk Register, Loss Event Database management, Review and

Operating Procedure (SOP) manajemen risiko, penyusunan pengendalian internal, penyusunan laporan analisa kinerja dan risiko triwulan, koordinasi ERM GMF-GA, dan koordinasi dengan Komite Risiko.

3. Sedangkan di tingkat dinas dan unit, kegiatan yang dilakukan antara lain fasilitasi *Risk Control Self Assessment* (RCSA), monitoring risiko dinas, fasilitasi *risk assessment* terhadap KPI 2016.

Monitoring risiko

Kegiatan monitoring risiko bertujuan untuk memantau kegiatan pengendalian terhadap risiko dengan level High dan Crisis pada setiap KPI di tingkat Dinas/SBU/PM selama tahun 2015. Risiko-risiko yang dipantau berasal dari hasil risk assessment pada saat awal Planning Cycle 2015. Kegiatan monitoring risiko dilakukan oleh Dinas/SBU/PM dan dilaporkan bersamaan dengan pencapaian performance dalam Monthly Review kepada Unit Corporate Planning. Proses tersebut bertujuan agar review pengendalian terhadap risiko menjadi bagian dari kegiatan performance review sehingga manfaat dari pengelolaan risiko tersebut lebih bisa dirasakan oleh para business owner sekaligus risk owner di Dinas/SBU/PM. Apabila ada hal yang signifikan di dalam monitoring risiko maka laporannya dieskalasi di tingkat korporasi oleh Unit Enterprise Risk Management & Internal Control. Dari hasil risk monitoring selama tahun 2015 ini dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan profil risiko di tahun 2016.

preparation of Standard Operating Procedure (SOP) for risk management, internal control preparation, performance analysis report preparation and quarter risks, ERM GMF-GA coordination, and coordinating with Risk Committee.

3. While at the department level and unit, the activities carried out include the Risk Control Self-Assessment (RCSA) facilitation, work-risk monitoring, risk assessment facilitation toward the KPI 2016.

Risk Monitoring

Risk monitoring activities is aimed to monitor the control activities on risks with Crisis and High level on every KPI Office/SBU/PM during 2015. The risks that are monitored derived from the risk assessment result at the beginning of Planning Cycle 2015. Risk monitoring activities was conducted by Agency/SBU/PM and reported along with the achievement of performance in Monthly Review to Corporate Planning Unit. The process aims so that the control review on the risk becomes part of performance review activities, so that the benefits of managing those risks could be felt by the business owner as well risk owner in Office/SBU/PM. If there is something significant in the risk monitoring report, then it is escalated at the corporate level by the Enterprise Risk Management and Internal Control Unit. From the results of risk monitoring during 2015, it can be a consideration in the preparation of the risk profile in 2016.

Risk Control Self Assessment (RCSA)

Risk Control Self Assessment (RCSA)

RCSA di tahun 2015 bertujuan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang ada di proyek dan proses bisnis sehingga risiko-risiko yang sifatnya strategis maupun operasional dapat diantisipasi dan membantu dalam mencapai tujuannya. Kegiatan RCSA lebih bertujuan untuk menumbuhkan inisiatif pengelolaan risiko dilakukan oleh *risk owner*. Peran Unit ERM & IC lebih menitikberatkan sebagai fasilitator dalam proses identifikasi, *assessment* dan penentuan aktivitas pengendalian. Fasilitas yang telah dilakukan antara lain :

1. RCSA di proses bisnis
 - a. Pemilihan kredit investasi
 - b. Aircraft redelivery
 - c. Pengadaan material di Base Maintenance
 - d. Planning & Control di Base Maintenance
 - e. Pelaporan dan pembayaran pajak
 - f. Perijinan perusahaan
 - g. Penyusunan kontrak bisnis
 - h. Pengadaan material di Component Maintenance
2. RCSA di proyek
 - a. Pembangunan dan operasionalisasi Test Cell untuk Industrial Engine
 - b. Pengembangan kapabilitas maintenance untuk engine CFM56-7B
 - c. Pengembangan kapabilitas maintenance untuk landing gear A320
 - d. Pengoperasian Airbus Remote Training Center
 - e. Pembangunan Approved Service Facility untuk CRJ
 - f. Partnership untuk operasionalisasi Hangar Painting
 - g. Pengelolaan pooling component
 - h. Pembentukan Pusat Logistik Berikat

RCSA in 2015 aims to identify risks in project and business processes so that those which are strategic and operational can be anticipated and assist in achieving its goals. RCSA activities aim to foster better risk management initiatives undertaken by risk owners. The role of ERM & IC unit is more focused as a facilitator in the identification, assessment and determination of control activities process. Facilitation that has been done, among others:

1. RCSA in business processes
 - a. Selection of investment credits
 - b. aircraft redelivery
 - c. Procurement of materials in Base Maintenance
 - d. Planning & Control at Base Maintenance
 - e. Reporting and payment of taxes
 - f. Licensing companies
 - g. Drafting business contracts
 - h. Procurement of materials in Component Maintenance
2. RCSA at projects
 - a. Construction and operation Test Cell for Industrial Engine
 - b. Development of maintenance capability for CFM56-7B engines
 - c. Development of maintenance capability for the A320 landing gear
 - d. Airbus Remote Training Center utilization
 - e. Approved Service Facility Establishment for CRJ
 - f. Partnership for operationalization Hangar Painting
 - g. Pooling Component management
 - h. Formation of Bonded Logistics Center

Selain fasilitasi terhadap proses bisnis dan proyek, ERM & IC juga melakukan fasilitasi *risk assessment* di setiap pengajuan dokumen investasi oleh unit.

Besides facilitation of business processes and projects, ERM & IC are also facilitating risk assessment in each document filing investments by unit.

Sosialisasi Manajemen Risiko

Risk Management Socialization

Sosialisasi manajemen risiko dilakukan dengan beberapa metode antara lain penggunaan media cetak berupa GMF News dan portal serta saat fasilitasi identifikasi risiko terhadap suatu proyek, proses maupun investasi. Selama tahun 2015 telah dimuat Lembar Risiko di GMF News berupa tulisan yang bertemakan:

The socialization of risk management is done by several methods including the use of print media in the form of GMF News and Portals as well as when facilitating identification of risks to a project, process and investment. During 2015, it has been published in articles on GMF News themed:

Bulan Month	Judul Title	
Januari January	Mengawal Pembangunan Hangar Bintang melalui Pengelolaan Risiko yang Efektif	Escorting Bintang Hangar Development through Effective Risk Management
Februari February	Membangun Risk Culture Melalui <i>Leadership</i> yang Efektif	Building Risk Culture Through Effective Leadership
Maret March	Pentingnya Penilaian Tingkat Kematangan Manajemen Risiko di Perusahaan	The Importance of Risk Management Maturity Level Assessment in Company
April April	Pengelolaan Risiko Perusahaan melalui <i>Budgeting-Controlling</i>	Company Risk Management through Budgeting – Controlling
Mei May	Pengelolaan Risiko Ekspansi Global	Global Expansion Risk Management
Juni July	Mengenal <i>Liability Risk</i>	Knowing Your Risk Liability
Juli June	Merespon Kewajiban Penggunaan Rupiah	Responding Obligation to Use Rupiah
Agustus August	Meminimalkan Kerugian Selisih Kurs	Minimizing Losses on Foreign Exchange Deviation
September September	Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Para Profesional Dan Manfaatnya	Risk Management Certification for Professionals And Its Benefits
Oktober October	<i>Legal Risk Management</i>	Legal Risk Management
November November	Risiko Sumber Daya Manusia	Human Resources Risk
Desember December	Manajemen Risiko Proyek	Project Risk Management

Manajemen Risiko Risk Management

Tahun 2015, GMF juga mengadakan aktivitas Risk Management Day. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pegawai mengenai risiko dan proses manajemen risiko sehingga diharapkan aktivitas ini selain dapat meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko di semua level organisasi juga dapat meningkatkan budaya risiko perusahaan. Materi yang disampaikan dalam kunjungan tersebut antara lain Sosialisasi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal, Sosialisasi Prosedur Manajemen Risiko Proses Bisnis dan Sosialisasi Prosedur Manajemen Risiko Proyek.

In 2015, GMF also conducted Risk Management Day activities. This activity aims to increase employee understanding about the risks and risk management processes. It was expected to improve the effectiveness of risk management at all levels of the organization and increase the company's risk culture. The presented material during the visit includes socialization of Risk Management and Internal Control, Risk Management Procedures Socialization Business Processes and Project Risk Management Procedures Socialization.

Profil Risiko GMF

GMF Risk Profile

Laporan Profil Risiko GMF memuat gambaran tentang tingkat risiko yang melekat pada seluruh aktivitas bisnis (*inherent risk*) dan kecukupan sistem pengendalian risiko. Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang jasa perawatan pesawat terbang berskala internasional dengan perubahan kondisi ekonomi global yang cepat, Perusahaan dihadapkan pada beragam risiko usaha yang sifatnya internal dan eksternal. Perusahaan telah melaksanakan *risk assessment* di beberapa proses bisnis untuk menggali potensi-potensi risiko dan mengklasifikasikan risiko berdasarkan tingkatan risikonya. Risiko-risiko yang dihadapi GMF di 2015 berdasarkan pengelompokannya sebagai berikut :

1. Risiko Strategis

GMF Risk Profile Report contains an overview of the level of risk inherent in all business activities (*inherent risk*) and the adequacy of the risk control system. As a company engaged in International aircraft maintenance services with rapid changes in global economic conditions, the Company confronted with a variety of business risks that are internal and external. The company has been carrying out a risk assessment in some business processes to explore potential risks and classifying risks by its level. The risks faced by GMF in 2015 based on the classification are as follows:

1. Strategic Risk

No	Risiko Risiko	Dampak Dampak		
1	Tidak tercapainya peningkatan kapabilitas yang telah ditetapkan baik dari segi waktu dan target pengembangannya	Unachieved the enhancement of capabilities that have been set in terms of both time and development targets	Mundur nya pemanfaatan kapabilitas yang direncanakan sehingga akan hilang potensi <i>revenue</i> yang sudah direncanakan	Decline of planned capability utilization, so that the planned potential revenue will be lost

No	Risiko Risk	Dampak Impact		
2	Perubahan fleet plan dan kebutuhan captive market	Changes of fleet plan and the captive market needs	Dapat berdampak secara jangka panjang karena mempengaruhi persiapan yang sudah dilakukan seperti pembangunan kapabilitas menjadi tidak mencapai sasaran. Dan jangka pendek dapat berdampak pada penggunaan material dan persiapan personil	Can have a long term impact because it affects the preparations, such as capability building does not achieve its target. For the short-term, it can have an impact on the use of materials and preparation of personnel
3	Tidak dapat memperoleh komitmen pelanggan yang sudah direncanakan untuk berkomitmen jangka panjang	Unable to obtain customer's commitments that already planned to commit in long term	Portfolio dari revenue perusahaan masih didominasi oleh single customer dan kurang baik untuk disampaikan saat IPO	The portfolio of the company's revenue is still dominated by a single customer and less good to be submitted at IPO
4	Tidak dapat mengambil manfaat dalam partnership dengan mitra bisnis secara jangka panjang	Cannot take benefit in partnership with business partners in the long term	Kapabilitas yang dibangun bersama dengan partner tidak sesuai dengan target yang ditetapkan	The capabilities that are built together with a partner are not in line with the targets

2. Risiko Keuangan

2. Financial Risk

No	Risiko Risk	Dampak Impact		
1	Perubahan nilai tukar mata uang IDR terhadap USD (<i>foreign currency risk</i>).	Changes in IDR currency exchange rates against USD (foreign currency risk).	Terjadi kerugian kurs	Exchange rate losses
2	Fluktuasi suku bunga pinjaman atas pembiayaan investasi yang dilakukan melalui pinjaman dari Bank (<i>interest rate risk</i>).	Fluctuations in interest rates on loans over finance investments made through a loan from the Bank (interest rate risk).	Menambah beban biaya modal perusahaan yang diperoleh dari pinjaman	Adding capital expense derived from loans

Manajemen Risiko Risk Management

No	Risiko Risk	Dampak Impact		
3	Menurunnya kemampuan pembayaran dari customer yang dapat mengganggu likuiditas	Derivation of customer's payment ability that may interfere with liquidity	Cash flow perusahaan menjadi terganggu sehingga berdampak pada operasional perusahaan dan dapat menambah beban cadangan piutang tak tertagih perusahaan	Company's cash flow is disrupted so that the impact is on the company's operations and can add expense to the company's bad debts
4	Keterbatasan dana untuk modal kerja dan investasi	Limited funds for working capital and investment	Operasional perusahaan dan rencana pengembangan kapabilitas dan kapasitas dapat terganggu	The company's operations and development plans of capacity and capabilities can be interrupted

3. Risiko Operasional

3. Operational Risk

No	Risiko Risk	Dampak Impact		
1	Terhambatnya proses bisnis akibat tidak memperoleh sertifikasi	Inhibition of business processes as a result of not obtaining certification	Mempengaruhi penilaian dari calon customer terhadap kualifikasi perusahaan sehingga customer dapat membatalkan pekerjaan	Affect the assessment of the prospective customer to qualifying companies so that the customer can cancel the job
2	Tidak berfungsinya tool/equipment yang diperlukan	The non-functioning required tool/equipment	Dilakukan outsource pekerjaan yang kemungkinan biayanya lebih mahal. Selain itu, mesin yang rusak harus dilakukan perbaikan yang membutuhkan waktu dan biaya	Do outsource work which is likely more costly. In addition, the damaged machine must be repaired which takes time and costs
3	Keterlambatan persiapan SDM (Rekrut, pengembangan) dalam pengembangan bisnis	Delays in the preparation of HR (Recruitment, development) in business development	Tidak tercapainya target pengembangan kapabilitas dan kapasitas yang sudah direncanakan perusahaan	Not achieving the target for the planned development of capability and capacity of the company
4	Keterlambatan pengiriman material dan komponen.	Delays in delivery of materials and components.	Keterlambatan TAT yang dapat berujung pada dikenakan penalti dari customer	TAT delays that can result in a penalty imposed on the customer

4. Risiko Eksternalitas

4. Externalities Risk

No	Risiko Risk	Dampak Impact
1	Peraturan baru dari authority/ regulator The new regulations of the authority/regulator	Perusahaan dapat dikenai sanksi jika tidak segera menyesuaikan peraturan baru sesuai dengan ketentuan authority/regulator The company can be sanctioned if it does not immediately adjust the norm of the new pursuant to authority/regulator
2	Tuntutan dari pihak customer/ supplier ke pengadilan The demands from the customer/ supplier to court	Muncul biaya untuk menyelesaikan proses di pengadilan. Selain itu jika perusahaan kalah di pengadilan maka dapat berdampak pada reputasi perusahaan di mata stakeholder. Appears costs to complete the process in court. In addition, if the company lost in court, it can have an impact on the company's reputation in the eyes of stakeholders.

Peta Risiko GMF 2015

GMF Risk Map 2015

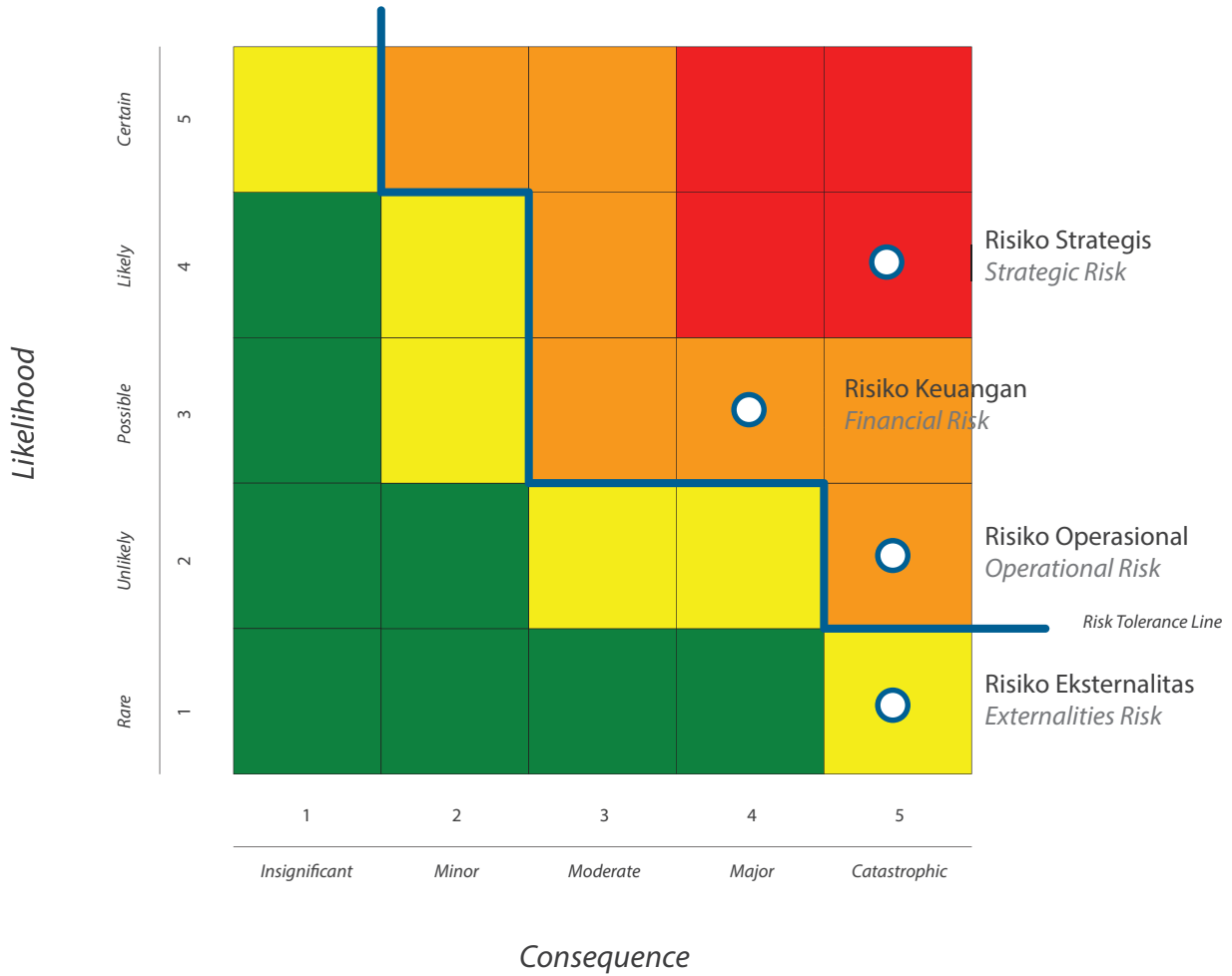
Seiring dengan berkembangnya usaha dan kondisi ekonomi nasional maupun global yang tidak menentu, risiko yang dihadapi GMF dan upaya penanganannya akan semakin kompleks. Oleh karena itu, GMF menyusun peta risiko setiap tahun berdasarkan evaluasi manajemen risiko diakhir tahun berjalan untuk pengelolaan risiko di tahun yang akan datang. Adapun peta risiko GMF pada tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Along with the development of uncertain business and national and global economic conditions, the risks faced by GMF and its handling effort will become more complex. Therefore, GMF draw up a risk map annually based on the evaluation of risk management at the end of the year for the upcoming year risk management. The GMF risk map in 2015 are as follows:

Manajemen Risiko Risk Management

Peta Risiko GMF 2015

GMF Risk Map in 2015



Mitigasi Risiko

Risk Mitigation

Setiap risiko yang telah dipetakan akan dirancang upaya penyelesaian (mitigasi) risiko sebagai bentuk antisipasi terhadap kemungkinan risiko yang muncul dalam proses bisnis di masa yang akan datang. Berdasarkan pengelompokkan dan peta risiko Perusahaan di atas, GMF telah melakukan mitigasi guna mengurangi dampak ataupun kerugian yang dapat mengganggu kinerja Perusahaan sebagaimana tabel dibawah ini :

An effort to complete risk (mitigation) as a form of anticipation on risk possibility that arises in business process in the future, will be designed for every risk that has been mapped. Based on risk classification and map of the Company mentioned above, GMF has performed mitigation to reduce impact or loss that may interfere Company performance as described in the following table:

No	Jenis Risiko Type of Risk	Mitigasi Mitigation	
1	Risiko Strategis Strategic Risk	<p>Untuk menunjang tujuan strategis dan jangka panjang, Perusahaan telah membentuk Strategic Initiative (SI) Team yang berfungsi untuk menjaga agar timeline SI dapat tercapai termasuk memitigasi risikonya. Kemajuan pelaksanaannya pengendalian risikonya dilaporkan secara rutin kepada Direksi.</p>	<p>To support strategic and long term objectives, Company has established a Strategic Initiative (SI) Team that has function to maintain SI timeline so that it can be achieved including to mitigate the risk. The implementation progress of risk control is regularly reported to the Board of Directors.</p>
2	Risiko Keuangan Financial Risk	<p>Perusahaan telah melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan dalam menunjang investasi dan modal kerja. Selain itu, perusahaan juga konsisten menerapkan Customer Remittance Policy (CRP) untuk mengantisipasi risiko pembayaran customer.</p>	<p>Company has cooperated with financial institution in supporting investment and network capital. In addition, company also consistently implements Customer Remittance Policy (CPR) to anticipate customer remittance risk.</p>
3	Risiko Operasional Risiko Operasional	<p>Dalam peningkatan kegiatan operasional, Perusahaan telah melakukan kerjasama dengan beberapa vendor untuk penyediaan material dan institusi pendidikan untuk pemenuhan sumber daya manusia.</p>	<p>In enhancing its operational activities, Company has cooperated with several vendors to provide materials and educational institution for the fulfillment of human resources</p>
4	Risiko Eksternalitas External Risk	<p>Perusahaan memiliki sebuah fungsi yang akan selalu menjaga kekinian peraturan yang ada di perusahaan. Serta berusaha untuk selalu membina hubungan baik dengan para stakeholder serta berusaha menyelesaikan permasalahan sebelum dibawa ke area hukum.</p>	<p>Company has a function that will constantly maintain update on regulations applicable in the company and make efforts to constantly build good relations with the stakeholders and try to settle any issue before being submitted to a court.</p>

Evaluasi Manajemen Risiko

Risk Management Evaluation

GMF melalui unit terkait secara aktif melakukan evaluasi terhadap risiko-risiko sepanjang tahun berjalan untuk menentukan level risiko dan mengidentifikasi kemungkinan munculnya risiko baru serta mencari mitigasi risiko yang harus dilakukan dalam menanggulangi risiki tersebut.

Proses evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui forum *Governance Risk & Control (GRC) Review* dan *Risk Culture Survey*. *GRC Review* dilaksanakan pada 19 November 2015. Forum ini adalah forum evaluasi pelaksanaan tata kelola perusahaan, kepatuhan pengendalian internal dan manajemen. Forum ini dihadiri oleh Direksi, Vice President, Kepala Strategic Bisnis Unit, beberapa General Manager, dan Kepala Program Management. Direktur Utama memberikan arahan kepada pimpinan manajemen operasional untuk mengimplementasikan Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal dalam mengawal proyek-proyek besar di perusahaan seperti proyek partnershi dan pengembangan kapabilitas. Direktur utama menilai aspek pengendalian internal dan manajemen risiko perusahaan cukup namun perlu ditingkatkan kembali pada area yang bersinggungan langsung dengan pelanggan.

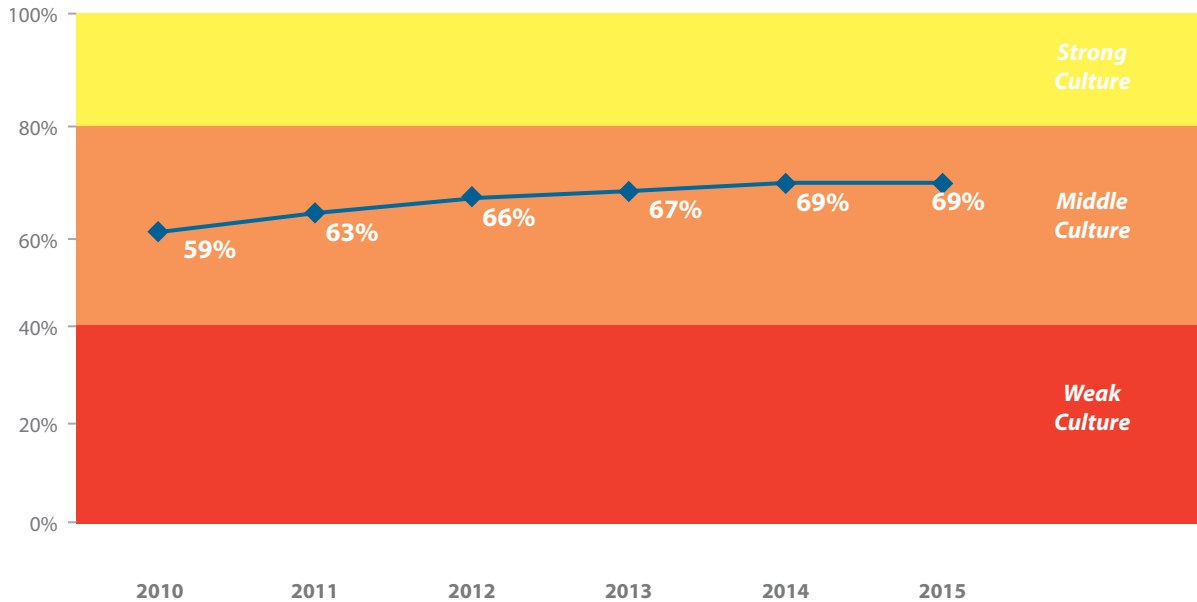
Risk Culture Survey (RCS) adalah survey yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kewaspadaan dan pemahaman dalam mengelola risiko di perusahaan. Metode yang digunakan adalah survey sampling yang melibatkan baik struktural maupun non struktural di Perusahaan. RCS dilaksanakan dua kali setahun yakni pada Bulan Juni 2015 dan Desember 2015. Kondisi aktual budaya risiko GMF di akhir tahun 2015 berada di area Middle Culture dengan indeks sebesar 69%.

GMF through its related units actively performs risks evaluation through the whole year to determine risk levels and identify the possibilities of the coming up new risk as well as to look for the risk mitigation that should be done in overcoming the risks.

Process of evaluation to the implementation of risk management is done through forum of *Governance Risk & Control (GRC) Review* and *Risk Culture Survey*. *GRC Review* took place on November 19, 2015. This forum is a forum for evaluation of corporate governance implementation, internal control compliance and management. The forum was attended by Board of Directors, Vice President, Head of Strategic Business Unit, several General Managers, and Head of Management Program. President Director provided instruction to the leaders of operational management to implement Risk Management and Internal Control in overseeing major projects in the company such as projects of partnership and capabilities development. President Director evaluated that the aspect of internal control and company risk management was sufficient but it was necessary to be improved in the area that directly involves the customers.

Risk Culture Survey (RCS) is a survey aimed to discover level of caution and understanding in managing company risk. Method used is a sampling survey that involve both structural and non-structural employees in the Company. RCS is conducted twice a year i.e. in June 2015 and December 2015. The actual condition of GMF risk culture at the end of 2015 was in the Middle Culture area with the index of 69%.

Risk Culture Survey



Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya risiko diharapkan dapat menunjang proses-proses di tingkat operasional maupun aspek strategis sehingga mendorong kinerja dan tercapainya tujuan Perusahaan. Responden mengharapkan adanya sosialisasi yang selalu dilakukan agar terjadi peningkatan *awareness* terhadap risiko. Transparansi pengelolaan risiko yang dihadapi dan kecepatan dalam merespon diharapkan juga dapat ditingkatkan yang didukung dengan mekanisme pelaporan dan monitoring di seluruh level organisasi. Hasil *Risk Culture Survey* dan *Governance Risk and Control Review* ini menjadi masukan dalam penyusunan program kerja 2016.

The condition shows that the risk culture is expected to support processes at operational level and strategic aspect so that it may support the performance and achieve the objectives of the Company. Respondents expect there is a socialization that is constantly performed so that the awareness towards risk increases. Transparency in risk management faced and rapidity in responding are also expected to be improved. These are supported by reporting and monitoring mechanism at all organization levels. The results of Risk Culture Survey and Governance Risk and Control Review become input in preparing work program of 2016.

Pengembangan Kompetensi Terkait Manajemen Risiko Bagi Pegawai

Competence Development Related to Risk Management for Employees

Konsep pengelolaan risiko yang telah dirancang GMF harus didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan berintegritas guna menjamin akuntabilitas output manajemen risiko yang diperoleh. Komitmen GMF terhadap pengelolaan risiko yang akuntabel efektif dan efisien mendorong GMF menyusun sebuah program pengembangan kompetensi SDM terkait manajemen risiko.

Selama tahun 2015, GMF telah mengikutsertakan pegawainya dalam workshop/seminar/pelatihan terkait manajemen risiko sebagai berikut :

The concept of risk management designed by GMF must be supported with Human Resources (HR) which is competent and intergrated to ensure accountability of risk management output obtained. GMF commitment on risk management which is accountable, effective and efficient encourages the Company to draw up a program of HR competency development related to risk management.

During 2015, GMF employees has participated in workshops/seminars/trainings regarding risk management as follows:

No	Nama Training Name of Training	Jumlah Peserta Number of Participant	Penyelenggara Training Training Organizer	Biaya Fees
1	Program Enterprise Risk Governance	2	CRMS INDONESIA	Rp 10.000.000
2	Internal Sharing Session : Fraud Risk Assessment	22	Learning Center Unit	-
3	Internal Sharing Session : Risk Maturity Assessment	22	Learning Center Unit	-
4	Internal Sharing Session : ERM COSO	22	Learning Center Unit	-

Fokus Tahun 2016

Focus in 2016

Aktivitas pengendalian terhadap risiko-risiko di tahun 2016 menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rencana aktivitas Perusahaan di 2016. Rencana aktivitas tersebut kemudian aplikasikan ke dalam program kerja 2016 dan kebijakan-kebijakan tingkat korporasi maupun unit di GMF.

Dengan mempertimbangkan pencapaian di tahun 2015, maka perusahaan akan tetap melanjutkan kegiatan

Control activities against risks in 2016 become an integral part of Company activities plan in 2016. Then the activities plan is applied to 2016 work program and policies at corporate and unit levels in GMF.

Taking into account the achievement in 2015, company will continue the risk management activities that already

manajemen risiko yang sudah berjalan di tahun 2015 dengan peningkatan di proses kerjanya. Fokus di tahun 2016 adalah pada peningkatan beberapa program yang sudah berjalan selama ini antara lain peningkatan peran *Risk Officer*. Di tahun 2014 ini PDCA Business Facilitator sudah ditetapkan menjadi *Risk Officer* bagi dinasnya kecuali jika dinas menunjuk personil khusus sebagai *Risk Officer* dalam mengkoordinir pengelolaan risiko di dinasnya. Namun dalam pelaksanaannya, *Risk Officer* tersebut belum maksimal dalam membantu pelaksanaan *risk assessment* dan memonitor pengendalian risiko di dinas sehingga perlu dilakukan peningkatan terhadap kemampuan dan peran *Risk Officer* tersebut.

Untuk menumbuhkan budaya manajemen risiko telah dilaksanakan kunjungan kepada *risk owner* dan asistensi atas identifikasi dan assessment risiko di unit *risk owner* di tahun 2015. Kegiatan ini perlu untuk terus dilakukan secara konsisten di tahun-tahun berikutnya. Melalui kunjungan dan asistensi tersebut diharapkan unit *Enterprise Risk Management* mampu menjaring informasi terkait risiko di masing-masing unit dan memenuhi ekspektasi *risk owner* sehingga meningkatkan pencapaian kepuasan pelanggan internal. Disamping itu, agar budaya tersebut lebih dirasakan manfaatnya sampai ke pegawai maka salah satu langkah yang sedang diupayakan adalah pembentukan komunitas. Komunitas tersebut bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kepedulian terhadap risiko di perusahaan dan direncanakan terbentuk pada tahun 2015, namun sampai dengan bulan Oktober 2015 belum ada aktivitas untuk memulai pembentukannya. Anggotanya adalah pegawai perusahaan yang memiliki perhatian lebih terhadap praktek manajemen risiko.

Pada tahun 2015 masih difokuskan untuk pengumpulan data yang dapat mendukung kuantifikasi risiko dan mengkaji metode perhitungannya. Setelah data terkumpul maka diharapkan proses kuantifikasi risiko akan mulai tahun 2016 sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai potensi kerugian dan keuntungan dari sebuah risiko.

Aktivitas yang akan dilakukan di 2016 diharapkan dapat meningkatkan proses manajemen risiko menjadi lebih efektif sehingga tujuan diterapkan manajemen risiko tercapai.

run in 2015 with an increase in its working process. Focus in 2016 is in the improvement of some programs that have been running all this time among others the improvement of *Risk Officer* role. In 2014, PDCA Business Facilitator was assigned as *Risk Officer* for its service unless if department appointed exclusive personnel as *Risk Officer* in coordinating risk management in his/her service. However, in its practice, *Risk Officer* has not been optimal yet in supporting the implementation of risk assessment and monitoring risk control in service so that it is necessary to improve the capacity and role of *Risk Officer*.

Visits to risk owner and assistance on risk identification and assessment in risk owner unit in 2015 had already been carried out in order to increase culture of risk management. These activities need to be done consistently in the following years. Through visits and assistance, Enterprise Risk Management unit is expected to be able to get information regarding risk in each unit and meet the expectation of risk owner thus it can improve the satisfaction achievement of internal customers. In addition, one step that is being carried on is community establishment so that employees could find more benefits from the culture. The community is aimed to enhance knowledge and awareness towards company risk and it is scheduled to be formed in 2015, but until October 2015 there was not any activity to initiate the establishment. Its members are company employees who pay more attention to the risk management practices.

In 2015 the focus was still on the data collection that support risk quantification and reviewed the calculation method. After the data was collected so it was expected the risk quantification process would be started in 2016 in order to get an overview of potential costs and benefits of a risk.

The activities will be carried out in 2016 are expected to improve risk management process to be more effective so that the purpose of risk management applied can be achieved.

Unit Internal Audit

Internal Audit Unit

GMF mengawal setiap aktiviti Perusahaan dengan pembentukan budaya GRC (*Governance, Risk, Compliance*) melalui Pembuatan Tata Kelola, Pengelolaan risiko serta Pengendalian internal yang menyentuh setiap aspek di dalam Perusahaan baik operasional maupun keuangan. GMF mendorong setiap elemen yang ada di GMF untuk memahami dan peduli terhadap budaya GRC. Langkah tersebut menjadi bagian dalam menciptakan Perusahaan yang sehat dan berkelanjutan dengan penerapan budaya GRC yang matang. Sehingga memberikan nilai tambah dan landasan yang kuat kepada GMF untuk bersaing di level internasional dan menjadi pilihan utama para konsumen.

GMF starts every activity with the Company's culture formation of GRC (Governance, Risk, Compliance) through Governance Making, Risk Management and Internal Controls that touch every aspects of the Company in both operational and financial. GMF encourages each element in the GMF to understand and care about the culture of GRC. The steps become part of creating a healthy and sustainable company with a mature GRC culture implementation. Thus providing added value and a solid foundation to the GMF to compete at international level and become the top choice of consumers.



Unit Internal Audit merupakan unit kerja independen yang dipimpin oleh Kepala Satuan yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Unit Internal Audit merupakan mitra manajemen dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), pengelolaan risiko serta penerapan pengendalian internal di lingkungan GMF dan dituntut untuk selalu dapat memberikan nilai tambah dan landasan yang kuat bagi perusahaan.

Peran Internal Audit sangat strategis dalam menunjang penerapan budaya GRC yang matang di GMF melalui pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh untuk mengevaluasi dan meningkatkan tata kelola (*Governance Process*), pengendalian (*Control*) dan efektivitas proses.

The Internal Audit Unit is an independent business unit led by Unit Chief who is directly responsible to the Director. The Internal Audit Unit is a partner of management in achieving good corporate governance, risk management and internal control implementation in the GMF and is required to always be able to provide added value and a solid foundation for the company.

Internal Audit's strategic role in supporting the implementation of GRC mature culture in the GMF is through a structured and comprehensive approach to evaluate and improve governance (*Governance Process*), Control (*Control*) and the effectiveness of the process.

Visi Unit Internal Audit

Audit Internal Unit Vision

“Build Governance, Risk and Compliance (GRC) Culture by 2015”

Visi tersebut memiliki makna bahwa Unit Internal Audit berupaya membangun budaya tata kelola, manajemen risiko dan ketaatan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku melalui pengendalian internal dalam setiap aktivitas GMF yang matang di tahun 2015.

The vision has a meaning that the Internal Audit Unit seeks to build a culture of governance, risk management and compliance with applicable laws and regulations through internal control in each activity of GMF as a control concept which mature in 2015.

Misi Unit Internal Audit

Internal Audit Unit Mission

“To create a clean governance for corporate advantage through risk protection and control facilitation.”

Misi tersebut memiliki makna bahwa keberadaan Unit Internal Audit berfungsi untuk menciptakan tata kelola yang baik bagi keunggulan perusahaan melalui perlindungan risiko dan fasilitasi pengendalian sesuai dengan Visi unit Internal Audit yang telah ditetapkan.

The mission has a meaning that the existence of the Internal Audit Unit works to create good governance for corporate excellence through facilitation of risk protection and control in accordance with the vision of an Internal Audit unit that has been set.

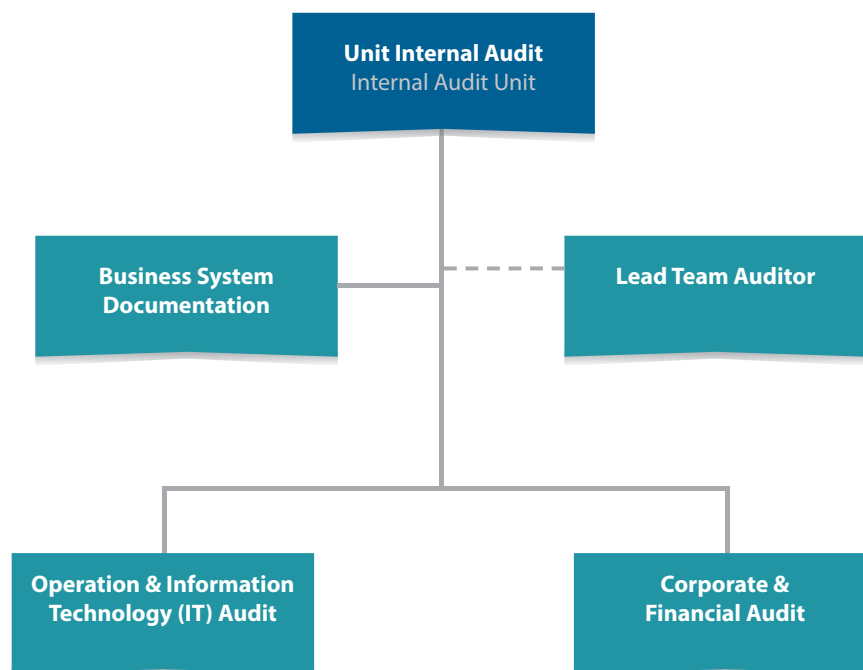
Struktur Organisasi Unit Internal Audit

Internal Audit Unit Organization Structure

Sesuai dengan Surat Keputusan DC/SKEP-5230/2015 tanggal 7 Juli 2015, Unit Internal Audit dipimpin oleh seorang Vice President (VP), yang dibantu oleh dua orang General Manager (GM).

In accordance with the Decree of the DC/ SKEP-5230/2015 dated July 7, 2015, the Internal Audit Unit is led by a Vice President (VP), who is assisted by two General Manager (GM).

Struktur Organisasi Unit Internal Audit Internal Audit Unit Organization Structure



Dalam pelaksanaan kegiatan operasional VP Internal Audit dibantu juga oleh *Lead Team Auditor* dengan ruang lingkup berbeda yaitu *Financial & Marketing, Material & Corporate Function, Production & Engineering ICT & HCM, Lead Team Auditor for Production dan Lead Team Auditor for Supporting*.

Setiap *Lead Team Auditor* mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk menjamin pelaksanaan audit/kontrol sesuai dengan program audit/kontrol, anggaran dan standar profesi, serta mengkoordinasikan seluruh kegiatan anggota tim audit dan memastikan bahwa kertas kerja audit/laporan kontrol telah cukup untuk mendukung hasil temuan dan kesimpulan audit/kontrol.

In the implementation of operational activities, VP Internal Audit is also assisted by Auditor Team Lead with a different scope, namely *Financial & Marketing, Materials & Corporate Function, Production & Engineering ICT & HCM, Lead Team Auditor for Production Team and Lead Team Auditor for Supporting*.

Each Lead Team of Auditors has task, authority and responsibility to ensure the implementation of audit/control is in accordance with the program audit/control, budget and professional standards, and coordinate all activities of the audit team members and ensure that the audit/reports controls worksheet have been sufficient to support the findings and conclusions of the audit/control.

Unit Internal Audit Internal Audit Unit

Profil Kepala Unit Internal Audit

Kepala Unit Internal Audit GMF diangkat/diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris GMF. Saat ini kepala Unit Internal Audit GMF dipimpin oleh Arief Adriyanto dan telah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris dengan surat Nomor GMF/DEKOM-031/17 tanggal 7 Juli 2015. Adapun profil ringkas Kepala Unit Internal Audit GMF sebagai berikut:



Lahir di Kudus, tanggal 14 Agustus 1965

Menyelesaikan pendidikan program S1 Akuntansi di Universitas Diponegoro Semarang

Jenis pelatihan yang telah diikuti diantaranya Human Factors Continuation Training (2015), Seminar Sehari Internal Audit BUMN/BUMD (2015), Safety, Security Performance Improvement & Safety Culture Enhancement Seminar (2015), BSC Training di Orlando US (2014), Boostcamp Culture Pembina Utama (2013), Penyusunan Key Performance Indicators dan Tanggung Jawab Hukum (2012), Leadership Workshop (2010)

Pengalaman kerja yang dimiliki antara lain VP Accounting (2010 – 2015), GM Accounting & Budgeting (2007-2010), GM Accounting & Financial Report (2002 – 2007), GM Treasury & Budgeting (2000 – 2002), Kepala Treasury & Budgeting (1999 – 2000), Kepala Revenue Rexpeditur Accounting (1998 – 1999), Kepala Financial & Accounting (1997-1998), Planner Pratama Muda (1995-1997)

Internal Audit Unit Head Profile

Head of Internal Audit Unit GMF is appointed/dismissed by the President Director with the approval of the GMF Board of Commissioners. Currently, the Chief of GMF Audit Internal Unit is led by Arief Adriyanto and has been approved by Board of Commissioners by letter Number GMF/DEKOM-031/17 dated 7 July 2015. As for the brief profile of Chief of GMF Audit Internal Unit is as follow:

Arief Adriyanto

Born in Kudus on 14 August 1965

Completed S1 Program of Accounting at Diponegoro University, Semarang.

Kinds of training that has been participated are Human Factors Continuation Training (2015), Internal Audit BUMN/BUMD One Day Seminar (2015), Safety, Security Performance Improvement & Safety Culture Enhancement Seminar (2015), BSC Training in Orlando USA (2014), Boostcamp Culture as Main Coach (2013), Key Performance Indicators and Law Responsibility Organization (2012), Leadership Workshop (2010)

Work Experience: VP Accounting (2010 – 2015), GM Accounting & Budgeting (2007-2010), GM Accounting & Financial Report (2002 – 2007), GM Treasury & Budgeting (2000 – 2002), Head of Treasury & Budgeting (1999 – 2000), Head of Revenue Rexpeditur Accounting (1998 – 1999), Head of Financial & Accounting (1997-1998), Planner Pratama Muda (1995-1997)

Pedoman Kerja Unit Internal Audit

Internal Audit Unit Working Guidelines

Unit Internal Audit melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan pedoman kerja di bawah ini:

1. Piagam Internal Audit

Piagam Internal Audit merupakan rujukan tertinggi pelaksanaan aktivitas Audit Internal yang ditetapkan oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama pada tanggal 10 Mei 2010. Dokumen tersebut telah dikaji ulang dan disahkan pada tanggal 07 Agustus 2012. Piagam Internal Audit berisi visi, misi, sasaran audit internal, kedudukan unit Internal Audit, wewenang, kewajiban, independensi, tanggung jawab, standar audit, ruang lingkup kegiatan Audit, hubungan dengan eksternal auditor dan Komite Audit.

2. Internal Audit Manual

Internal Audit Manual telah ditetapkan Direktur Utama pada tanggal 31 Oktober 2011. Internal Audit Manual berisi peran dan tanggung jawab, standar profesi, kebijakan, penilaian risiko dan perencanaan audit, layanan audit, bukti dan kertas kerja audit, pengendalian aktivitas audit internal, monitoring aktivitas audit internal, sistem informasi unit audit internal, layanan investigasi, layanan advis, dan pengembangan karir auditor dan konseling.

3. Prosedur Bisnis dan Instruksi Kerja

Prosedur bisnis dan instruksi kerja ditetapkan oleh VP Internal Audit sebagai panduan operasional aktivitas Internal Audit. Prosedur bisnis yang telah ditetapkan yakni, PB-07-002 Audit internal dan tindak lanjut Atas Audit internal, PB-07-010 Pelayanan Jasa Konsultasi dan PB-07-003 *Quality Assurance Review*. Instruksi kerja yang telah ditetapkan misalnya Pelaksanaan *Entry Meeting*, Pendokumentasian Kertas Kerja Audit, Penyusunan Laporan Hasil Audit, Pengelolaan Tindak Lanjut Audit, dan Penyusunan Laporan Intern Audit.

The Internal Audit Unit conducts operations based on the guidelines below:

1. Internal Audit Charter

Internal Audit Charter is the highest reference of the implementation of the Internal Audit and Control activities determined by the President Director and the President Commissioner on 10 Mei 2010. The document has been reviewed and approved on 7 August 2012. The Internal Audit Charter contains vision, mission, targets of internal audit, the position of Internal audit and Risk Management unit, authority, obligations, independence, responsibility, audit and control standards, the scope of activities of the Audit and Control, the relationship with the external auditors and the Audit Committee.

2. Internal Audit Manual

Internal Audit Manual has been determined by the President Director on 31 October 2011. Internal Audit Manual contains roles and responsibilities, professional standards, policy, risk assessment and audit planning, audit services, audit evidence and working papers, internal audit control activity, monitoring internal audit activity, information system of internal audit units, investigative services, advisory services, and career development of auditors and counseling.

3. Business Procedures and Work Instructions

Business Procedures and Work Instruction is set out by VP Internal Audit as activity operational guidelines for Internal Audit. The Business Procedures that has been set out are PB-07-002 Audit internal and follow up of Internal Audit, PB-07-010 Consultation Service and PB-07-003 *Quality Assurance Review*. The examples of set out working instructions are *Entry Meeting Implementation*, *Audit Worksheet Dicumentation*, *Audit Result Report Compiling*, *Audit Follow-Up Management* and *Intern Audit Report Compiling*.

Unit Internal Audit Internal Audit Unit

Tugas, Tanggung Jawab dan Kewenangan Unit Internal Audit

Unit Internal Audit GMF memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan misinya yang tercantum dalam Piagam Internal Audit .

Posisi auditor internal GMF sebagai penunjang dan mitra manajemen, harus ikut berperan dan mendukung terwujudnya sasaran GMF yang telah ditetapkan sehingga dapat berkembang secara sehat dan wajar melalui pendekatan sistematis dan obyektif dengan penerapan evaluasi atas keefektifitas pengendalian internal, keefektifitas pengelolaan risiko, efektivitas proses pelaksanaan operasional dengan memanfaatkan sumber daya serta memberikan masukan-masukan guna kepuasan pelanggan.

Adapun kewenangan Unit Internal Audit sebagai berikut:

1. Memperoleh informasi dalam waktu yang layak dari seluruh karyawan PT. GMF, dengan wewenang ini Auditor berhak melihat/ mengakses semua dokumen, data dan catatan, meminta keterangan dari setiap karyawan dan meninjau seluruh area, fasilitas serta aset perusahaan. Untuk itu, setiap karyawan GMF berkewajiban memberikan informasi yang diperlukan oleh Auditor bisa bekerja secara efektif dan efisien.
2. Mengalokasikan sumber daya audit, menentukan fokus, ruang lingkup dan jadwal audit, serta menerapkan teknik yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan audit. Jika dipandang perlu, internal audit memiliki wewenang untuk mendapatkan saran dan nasihat dari tenaga profesional dengan biaya perusahaan
3. Melakukan konsultasi dan menyampaikan laporan kepada Direktur Utama dan Komisaris dan berkoordinasi dengan komite Audit
4. Wewenang Auditor sebatas pada penilaian dan analisis atas aktivitas yang di-review/ diaudit. Auditor tidak mempunyai wewenang dalam hal pelaksanaan dan tanggung jawab atas aktivitas yang di-review/ diaudit tersebut.

Duties, Responsibilities and Authority of the Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit GMF has duties and responsibilities in accordance with the mission of the Charter of Internal Audit.

The position of GMF internal auditor as a supporting partner and management, should participate and support the realization of the target GMF predetermined so that it can thrive in a healthy and reasonable through a systematic approach and objective with the adoption of an evaluation of keefektifitas internal controls, keefektifitas risk management, the effectiveness of the process of implementation of the operational utilize resources as well as provide input to customer satisfaction.

The authority of the Internal Audit Unit as follows:

1. Obtain information within a reasonable time of all employees of PT. GMF, with this authority Auditor has right to view/access to all documents, data and records, inquire information from each employee and review all areas, facilities and assets of the company. To that end, each employee GMF is obliged to provide the information required by the auditor so they can work effectively and efficiently.
2. Allocating audit resources, to determine the focus, scope and schedule of audits, and apply the techniques that are necessary to achieve the objectives of the audit. If necessary, the internal audit has the authority to obtain advice and counsel of qualified professionals with cost companies
3. Consultate and submit a report to the President Director and Commissioner in coordination with the Audit Committee
4. Privileges Auditor is limited to the assessment and analysis of the activity in-review/audit. Auditors do not have the authority in terms of implementation and responsibility for activities that are reviewed / audited.

Ruang Lingkup Kegiatan Internal Audit, sesuai dengan Piagam Internal Audit, antara lain:

1. Menilai kegiatan dan program untuk meyakinkan ketaatan terhadap kebijakan, prosedur, dan peraturan yang berlaku serta berjalan efektif, efisien, dan ekonomis sesuai dengan tujuan organisasi yang ditetapkan;
2. Memberikan jasa konsultasi, pelaksanaannya dilakukan dalam batas-batas yang jelas sedemikian rupa sehingga tidak mengurangi independensi dan obyektivitas internal audit dalam melakukan assurance terhadap kegiatan-kegiatan yang menjadi obyek konsultasi
3. Memberikan pelayanan nasihat, saran dan sejenisnya kepada manajemen. Fungsi penasihat ini merupakan suatu proyek/ program di luar fungsi Auditor sebagai konsultan.
4. Memberikan jasa investigasi yang dirancang untuk mengidentifikasi siapa yang bertanggung jawab dan mengukur dampak atas suatu kejadian yang telah atau diduga terjadi
5. Membantu semua unit kerja mencapai sasaran perusahaan melalui simulasi dan proyeksi serta memberikan rekomendasi secara berkala
6. Menilai kewajaran bahwa aliran kas sesuai dengan yang diperoleh, dianggarkan, disimpan dan digunakan.
7. Meyakinkan semua pendapatan dilakukan dalam koridor yang tidak bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku
8. Verifikasi bahwa semua set dan sumber daya, termasuk dana, sarana, prasarana, dan manusia digunakan sesuai dan dikelola secara ekonomis, efisien dan efektif
9. Meyakinkan bahwa pengelolaan risiko perusahaan telah dilakukan secara relevan.

Disamping penyempurnaan standar yang digunakan, Unit Internal Audit berpedoman pada Audit Plan dan perangkat operasional melalui aplikasi *Audit Management System* (AMS).

Scope of Internal Audit Activities, according to the Internal Audit Charter:

1. Assess the activities and programs to ensure adherence to policies, procedures, and the applicable regulations and run effectively, efficiently, and economically in accordance with the organizational objectives set;
2. Provide consulting services, the implementation is done in the clear limitation so as not to diminish the independence and objectivity of the internal audit to assure the implementation of activities that become the object of consultation;
3. Provide services for advice, suggestions and the like to the management. The advisory function is a project/program outside the functions of auditor as a consultant.
4. Provide investigation services designed to identify who is responsible and to measure the impact on an event that has been occurred or alleged;
5. Assist all units to achieve corporate targets through simulations and projections as well as provide recommendations periodically;
6. Assess the reasonableness that cash flows are in accordance with those obtained, budgeted, saved and used.
7. Ensure that all incomes are done in the corridor that does not contradict the prevailing laws and regulations
8. Verify that all the sets and resources, including funding, facilities, infrastructure, and human are used appropriately and managed economically, efficiently and effectively
9. Ensure that the company risk management has been done relevantly.

Besides the improvement of the standard used, the Internal Audit & Risk Management Unit is based on the Audit Plan and operational device through applications of the Audit Management System (AMS).

Unit Internal Audit Internal Audit Unit

Auditor Internal

Internal Auditor

Persyaratan Menjadi Auditor Internal

GMF telah menetapkan persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang pegawai untuk menjadi auditor Perusahaan. Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan audit, Piagam Internal Audit mengharuskan auditor memenuhi kualifikasi yakni Auditor bersertifikat *Qualified Internal Auditor (QIA)* atau setara, mengacu pada standar dari *The Institute of Internal Auditors (IIA)*. Auditor harus mau dan mampu melakukan peningkatan keterampilan profesi dan pengetahuan secara terus-menerus.

Standar perilaku Auditor, sesuai dengan Piagam Internal Audit, antara lain:

1. Internal Auditor harus menegakkan kode etik yang terdiri dari prinsip dan perilaku.
2. Menghindari aktivitas yang merugikan dan/atau patut dicurigai dapat merugikan profesi auditor internal atau organisasi.
3. Tidak menerima pemberian dalam bentuk apapun dan dari siapapun baik langsung maupun tidak langsung dari *auditee*, rekanan atau pihak yang tidak berkepentingan, untuk menjaga independensi dan objektivitas proses audit.
4. Mematuhi standar profesional auditor internal dan kebijakan serta aturan organisasi.

Profil Auditor Internal Audit

Jumlah Auditori Internal Audit adalah 23 Pegawai, dengan rincian sebagai berikut :

Internal Auditor Requirements

GMF has set requirements that must be met by an employee to be the auditor of the Company. To support the successful implementation of the audit, the Internal Audit Charter requires the auditor meets the qualifications certified auditor *Qualified Internal Auditor (QIA)* or equivalent, based on standards of the *Institute of Internal Auditors (IIA)*. Auditors must be willing and able to upgrade professional skills and knowledge continuously.

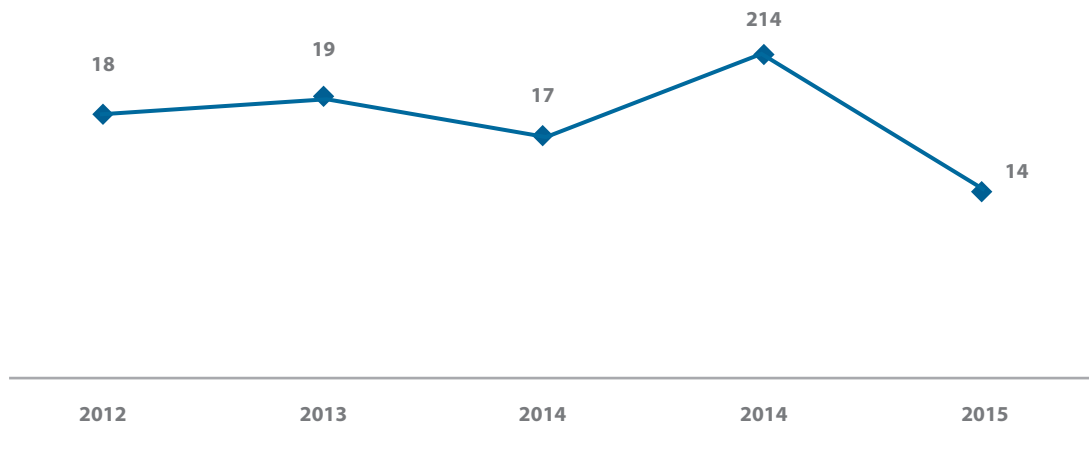
Auditor behavior standards, according to the Internal Audit Charter, among others:

1. Internal Auditor should uphold the code of ethics of principles and behavior.
2. Avoid activities that harm and/or could harm the internal audit profession or organization.
3. Do not accept gifts of any kind and from any direct or indirect auditees, partners or unauthorized access, to maintain the independence and objectivity of the audit process.
4. Adhere to the internal auditor's professional standards and policies and rules of the organization.

Internal Audit Auditor Profile

The number of Internal Audit Auditor 23 Employees, with the following description:

Jumlah Auditor Internal Number of Internal Auditor



Sertifikasi Profesi

Unit Internal Audit telah memiliki kualitas auditor yang memadai dalam menunjang tugas dan tanggung jawabnya. Dari keseluruhan pegawai, 100% pegawai (14 orang) telah memiliki sertifikasi *Qualified Internal Auditor*.

Profession Certification

The Internal Audit Unit has had sufficient quality of auditor in supporting their duties and responsibilities. From the total employees, 100% of employees (14 people) have been certified *Qualified Internal Auditor*.

Pengembangan Kompetensi Auditor Internal Tahun 2015

Internal Auditor Competency Development in 2015

GMF memiliki program pengembangan kompetensi secara internal dan melalui lembaga eksternal. Pengembangan kompetensi secara internal dilakukan melalui forum knowledge management mingguan dan Community of Practise yang membahas masalah audit, manajemen risiko dan kontrol. Pengembangan kompetensi pada lembaga eksternal dilakukan melalui pelatihan formal dalam bentuk kursus atau seminar/lokakarya.

GMF has a competence development program internally and through external agencies. Competency development is internally done through weekly knowledge management forum and Community of Practice which discusses audit, risk management and control. The development of competence in external agency is conducted through formal training in the form of courses or seminars/workshops.

Unit Internal Audit Internal Audit Unit

Selama tahun 2015, auditor internal GMF telah mengikuti program pelatihan sebagai berikut:

Since 2015, GMF Internal Auditor has attended the following training programs:

No	Nama Training Training	Jumlah Peserta Number of Participants	Penyelenggara Training Organizer	Biaya* Fee*	Waktu Time	
1	<i>Qualified Internal Auditor:</i> Tingkat Dasar I & Dasar II 2015	Qualified Internal Auditor: Basic I & Basic II 2015	5	YPIA	Rp14.000.000/ Orang Person	Maret 2015 March 2015
2	Seminar & Wisuda Nasional Internal Audit 2015	National Internal Audit Seminar & Graduation 2015	5	YPIA	Rp 7.000.000/ Orang Person	April 2015 April 2015
3	<i>Qualified Internal Auditor:</i> Tingkat Lanjutan I & Lanjutan II	Qualified Internal Auditor: Intermediate I & Intermediate II	5	YPIA	Rp 16.000.000/ Orang Person	Juni 2015 June 2015
4	<i>Workshop "Developing SOP Based on Business Process"</i> 2015	Workshop "Developing SOP Based on Business Process" 2015	30	Magna Transforma	Rp 11.400.000	April 2015 April 2015
5	<i>Qualified Internal Auditor:</i> Tingkat Manajerial 2015	Qualified Internal Auditor: Managerial Level 2015	5	YPIA	Rp9.000.000/ Orang Person	September 2015 September 2015
Total Biaya		Cost Total			Rp 241.400.000	

*Keterangan: Biaya diatas hanyalah biaya pendaftaran seminar. Tidak termasuk biaya perjalanan dinas dan akomodasi pegawai.

*Notes: The above fee is just Seminar registration fee. It is not including travel expenses and accommodation of employees.

Fokus Kegiatan Unit Internal Audit 2015

Internal Audit Unit Activity Focus 2015

Sesuai dengan roadmap Unit Internal Audit, pada tahun 2015 diharapkan Unit Internal Audit sudah established baik secara organisasi maupun secara strategi. Kegiatan Unit Internal Audit 2015 yakni:

- Melaksanakan audit sesuai dengan audit plan yang telah disusun.
- Menumbuhkan/memperkuat kesadaran *auditee/risk owner* tentang budaya manajemen risiko dan pengendalian internal. Hal ini dilakukan dengan melaksanakan kunjungan kepada *auditee/risk owner*. Dengan kunjungan ini juga diharapkan TI mampu menjangkau dan memenuhi ekspektasi *auditee/risk owner* sehingga TI mampu meningkatkan pencapaian kepuasan pelanggan.

In accordance with the roadmap of Internal Audit Unit, it is expected in 2015 that Internal Audit Unit has been established both in the organization and strategy. Internal Audit Unit Activity 2015 namely:

- Conducting audit in accordance with the developed audit plan.
- Cultivating/strengthen the awareness *auditee/risk owner* about the culture of risk management and internal control. This is done by carrying out visits to the *auditee/risk owner*. With this visit is also expected that TI is able to attract and meet the expectations of the *auditee/risk owner* so that TI can improve the achievement of customer satisfaction.

Aktivitas Unit Internal Audit

Internal Audit Unit Activities

Perencanaan dan Realisasi Audit 2015

Dewan Komisaris, Direksi dan VP Internal Audit telah menetapkan Audit Plan 2015 yang merupakan daftar rencana audit selama tahun 2015 pada tanggal 14 Januari 2015. Pada tabel di bawah ini disajikan realisasi audit pada tahun 2015. Audit plan 2015 telah terealisasi 100 %.

Audit Planning and Realization 2015

Commissioners, Directors and VP Internal Audit have determined Audit Plan 2015 that is the list of audit plans for 2015 on January 14, 2015. In the table below presents the realization of audit in 2015. The audit plan 2015 has been realized 100%.

No	Object Audit Audit Objects	Mulai Start	Selesai Finish	Jumlah Temuan Finding
1	Perencanaan dan Pengadaan Jasa Pekerjaan (outsourcing)	28-Januari-15 28-January-15	17-Februari-15 17-February-15	3
2	Capacity & Capability Development	09-Februari-15 09-February-15	27-Februari-15 27-February-15	1
3	Marketing Plan	02-Maret-15 02-March-15	20-Maret-15 20-March-15	2
4	Pengelolaan Investasi (konsultasi)	16-Maret-15 16-March-15	06-April-15 06-April-15	-
5	Manhours Utilization	08-April-15 08-April-15	07-Mei-15 07-May-15	5
6	Pengelolaan Uang Muka	20-April-15 20-April-15	13-Mei-15 13-May-15	5
7	Sistem Manajemen Lingkungan	27-April-15 27-April-15	13-Mei-15 13-May-15	14
8	Pengadaan & Pengelolaan Material Non A/C	27-Mei-15 27-May-15	30-Juni-15 30-June-15	4
9	Pengelolaan Penyimpanan Material	01-Juni-15 01-June-15	22-Juni-15 22-June-15	4
10	Pengelolaan KPI	13-Agustus-15 13-August-15	04-September-15 04-September-15	1
11	Pengelolaan Perjalanan Dinas	13-Agustus-15 13-August-15	04-September-15 04-September-15	10
12	Penagihan GA dan afiliasi	05-Oktober-15 05-October-15	19-Oktober-15 19-October-15	3
13	ICT Governance (konsultasi)	05-Oktober-15 05-October-15	30-Oktober-15 30-October-15	-
14	ICT Master Plan (konsultasi)	05-Oktober-15 05-October-15	30-Oktober-15 30-October-15	-
15	Pengelolaan dan pemeliharaan gedung dan fasilitas fisik.	05-Oktober-15 05-October-15	26-Oktober-15 26-October-15	3
16	Out Station	10-November-15 10-November-15	24-November-15 24-November-15	7
17	Sistem Manajemen Lingkungan	02-November-15 02-November-15	20-November-15 20-November-15	14
18	Utilisasi Hangar 4	30-November-15 30-November-15	14-Desember-15 14-November-15	1
19	Kawasan Berikat (konsultasi)	15-Desember-15 15-December-15	21-Desember-15 21-December-15	-

Unit Internal Audit Internal Audit Unit

Audit Khusus

Pada tahun 2015, tidak ada permintaan audit khusus dari manajemen.

Special Audit

In 2015, there was no demand for a special audit of the management.

Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit

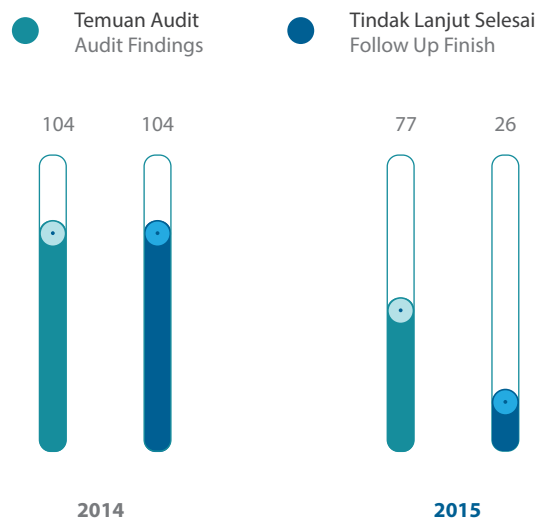
Sepanjang 2015, Unit internal Audit telah merealisasikan Audit Plan 2015. Unit internal Audit telah melakukan audit internal sebanyak 19 audit dan menghasilkan temuan audit sebanyak 77 temuan. Tindak lanjut temuan tersebut terus dimonitoring pelaksanaannya, begitu juga dengan tindak lanjut temuan audit eksternal. Berikut Monitoring tindak lanjut temuan audit sepanjang tahun 2014 sampai dengan 2015:

Following up Monitoring, Audit Finding

During 2015, the Internal Audit Unit has realized internal Audit Plan 2015. Audit Unit has conducted an internal audit of 19 audits and produce audit findings by 77 findings. Follow-up of these findings continue monitoring its implementation, as well as follow up the findings of an external audit. Monitoring is the follow-up of audit findings for the years 2014 to 2015:

Monitoring Tindak Lanjut Temuan Audit Internal

Following up Monitoring of Internal Audit Findings



Monitoring pelaksanaan tindak lanjut temuan auditor eksternal selengkapnya dapat dilihat pada bagian audit eksternal.

Monitoring the implementation of the follow-up to the external auditor's findings can be seen in parts of the external audit.

Kegiatan Pendukung Audit

Selain melakukan kegiatan audit, Unit Audit Internal juga melakukan beberapa kegiatan pendukung audit antara lain:

1. Pendampingan atas audit Kantor Akuntan Publik
2. Pendampingan atas audit Bea Cukai.
3. Penyusunan Instruksi Kerja Laporan Interinal Audit
4. Pengembangan program Audit Work System sebagai sistem informasi dan dokumentasi audit.

Governance, Risk and Control Review

Governance, Risk and Control Review adalah kegiatan rutin Unit Internal Audit yang dilaksanakan setiap tahun yang bertujuan untuk melakukan review terhadap kondisi tata kelola perusahaan (*Governance*), kepatuhan (*Compliance*) dan risiko perusahaan (*Risk*). GRC Review terlaksana pada tanggal 19 Nopember 2015 yang dihadiri oleh seluruh jajaran Direksi, Vice President dan General Manager selaku pimpinan manajemen operasional dan pimpinan manajemen pengendalian. Direktur utama menilai aspek pengendalian internal perusahaan cukup namun perlu ditingkatkan kembali pada area yang bersinggungan langsung dengan pelanggan.

Quality Assurance Review

Quality Assurance Review (QAR) adalah aktivitas untuk mengembangkan dan menjaga dan memperbaiki kualitas yang melingkupi semua kegiatan audit internal sesuai standar IIA dan perusahaan, terutama membantu fungsi penilaian dan pengendalian risiko-risiko audit. Kegiatan QAR yang dilaksanakan pada tahun 2015 adalah melaksanakan Survei Tingkat Kepuasan Auditee.

- a. Survei I dilaksanakan pada semester I bulan Juni 2015.
- b. Survei II dilaksanakan pada semester II Desember 2015.

Audit Support Activity

In addition to conducting audits, Internal Audit Unit also conducted several activities supporting the audit include:

1. Assistance above the pubic accounting firm audit
2. Assistance on Customs audit.
3. Preparation of Work Instructions Interinal Audit Reports
4. Audit Work System Development program as an information and documentation system audit.

Governance, Risk and Control Review

Governance, Risk and Control Review is a routine activity of Internal Audit Unit that is conducted every year aimed to review the state of corporate governance (*governance*), compliance (*Compliance*) and the company's risk (*Risk*). GRC Review carried out on November 19, 2015 which was attended by the entire Board of Directors, Vice President and General Manager, as leader of the operational management and control of management leadership. Managing director assess aspects of the company's internal controls sufficient but needs to be increased back to the area that interact directly with customers.

Quality Assurance Review

Quality Assurance Review (QAR) is the activity to develop, maintain and improve the quality which pervades all internal audit activities in accordance IIA standards and the company, particularly in assisting the function of assessing and controlling risks audit. Implemented QAR activities in 2015 were intended to implement Satisfaction Survey auditees.

- a. The survey I conducted in the first half of June 2015.
- b. II survey conducted in the second half of December 2015.

Unit Internal Audit Internal Audit Unit

Dari hasil kedua survei tersebut terlihat bahwa Unit Internal Audit mempunyai hubungan yang baik dengan manajemen dan memiliki lingkup kerja audit yang baik dan dirasa telah memberikan nilai tambah yang baik.

Staf Internal Audit, Lingkup Kerja Audit, Proses & Laporan Audit serta Manajemen Unit Internal Audit saat ini dinilai cukup oleh *auditee*. *Auditee* mengharapkan proses dan pelaporan audit lebih ditingkatkan lagi melalui Pengelolaan Organisasi Audit Internal yang lebih baik serta peningkatan kemampuan para Auditor.

Secara kuantitatif, hasil *Quality Assurance Survey* 2015 yakni 75.73% dan telah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 73%. Unit Internal Audit akan terus melakukan perbaikan sehingga bisa memenuhi ekpektasi para stakeholdernya.

From the results of the two surveys show that the Internal Audit Unit has a good relationship with management and labor have a good audit scope and perceived has added good value.

Internal Audit Staff, Scope of Work Audit, Process Audit Report and Management & Internal Audit Unit are currently considered sufficient by the *auditee*. *Auditee* and audit reporting process expects further enhanced through the Organization Management Internal Audit better and the increased capacity of the Auditor.

Quantitatively, the results of the *Quality Assurance Survey* 2015 which is 75.73% and have reached the target set in the amount of 73%. The Internal Audit Unit will continue to make improvements so that it can meet the expectations of its stakeholders.



Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Sistem pengendalian internal GMF mengadaptasi prinsip COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) dengan implemetasi terkini berupa konsep *Three Lines of Defense* (Tiga Lapis Pertahanan). Konsep *Three Lines of Defense* menempatkan peran unit kerja sebagai pengelola aspek kontrol internal di unitnya masing-masing dan menunjuk unit yang memiliki peran sebagai *comply unit*, *investigation*, *Risk Management* dan *Quality Assessment*, seperti peran Internal Audit dalam rangkaian *defence of control*. Direktur Utama telah menetapkan KB-01-009 Kebijakan Manajemen Risiko dan KB-01-010 Kebijakan Pengendalian Internal sebagai salah satu pedoman sistem pengendalian internal.

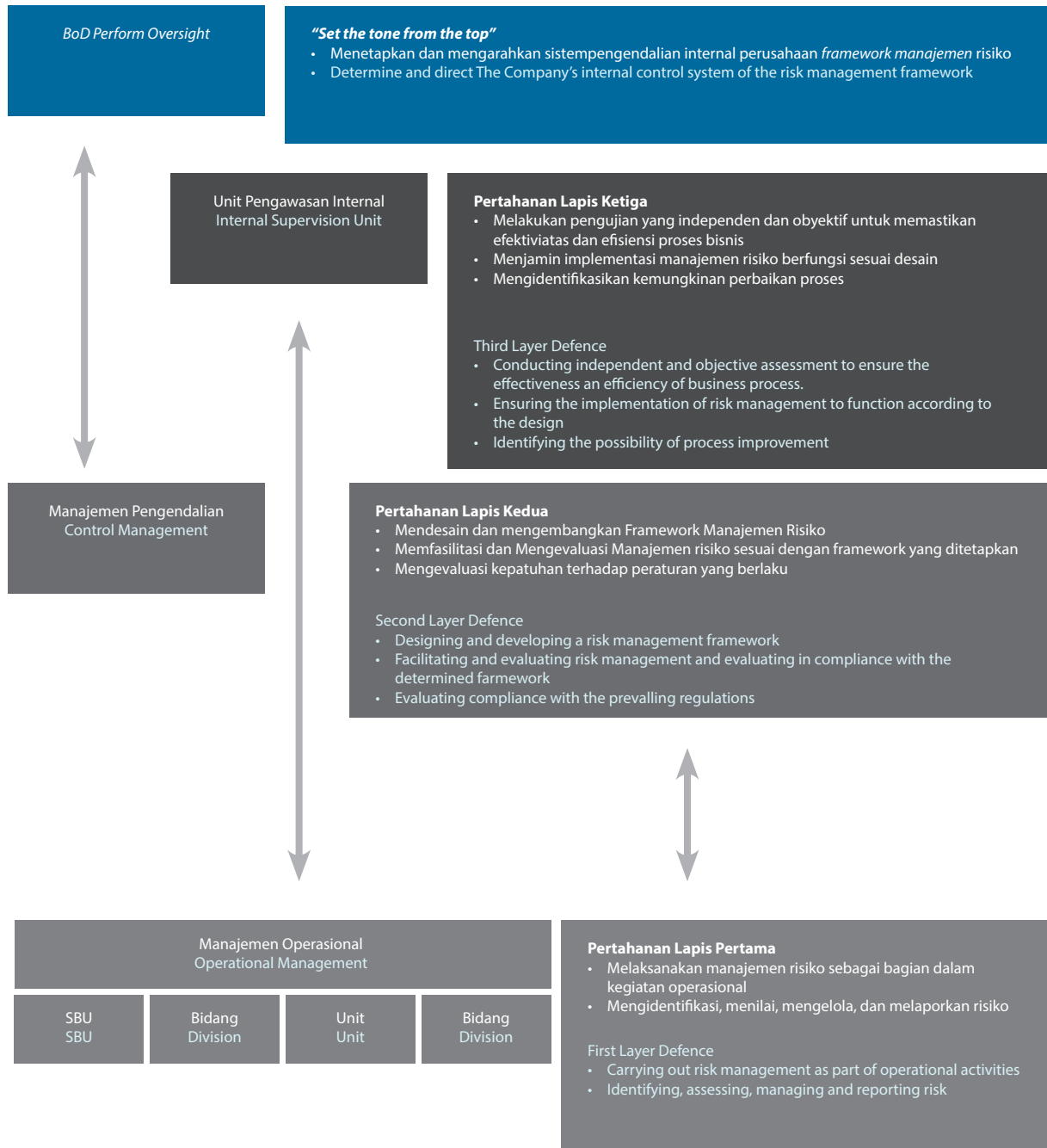
GMF internal control system adapts the principles of the COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) with the current implementation in the concept of Three Lines of Defense (Three Layer of Defense). Three Lines of Defense concept puts the work unit's role as the internal control aspects manager of the individual unit and appoints units that have a role as *comply unit*, *investigation*, *Risk Management* and *Quality Assessment*, such as the role of Internal Audit in defense of control series. The President Director has set KB-01-009 Risk Management Policy and KB-01-010 Internal Control Policy as one of the internal control system guidelines.



Penerapan sistem pengendalian internal oleh GMF diarahkan untuk dapat memberikan suatu keyakinan bahwa perusahaan memiliki kehandalan laporan dan informasi, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional. Adapun skema sistem pengendalian internal dan manajemen risiko (*Three Lines Of Defenses*) di GMF dapat dilihat pada gambar berikut:

Implementation of the internal control system by the GMF is directed to provide an assurance that the company has the reliability of reports and information, compliance with regulations and the efficiency and effectiveness of operations. The scheme of the system of internal control and risk management (*Three Lines Of Defenses*) at GMF can be seen in the following figure:

Sistem Pengendalian Internal Internal Control System



Sistem pengendalian internal GMF terdiri dari tiga lapis, yakni :

1. Pertahanan Lapis Pertama

Pertahanan lapis pertama dilakukan oleh seluruh manajemen operasi dengan melakukan identifikasi dan pengendalian risiko dengan menerapkan *soft control* dan *hard control* dalam setiap kegiatan operasional. *Soft control* yakni penempatan orang sesuai kompetensi, implementasi GMF *Value* sebagai budaya perusahaan, kepemimpinan yang kuat serta kepatuhan terhadap standar etika. *Hard control* meliputi implementasi pedoman kerja (Kebijakan, Prosedur, Instruksi Kerja) dan struktur organisasi.

2. Pertahanan Lapis Kedua

Pertahanan Lapis Kedua memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendesain dan mengembangkan kerangka manajemen risiko, mengontrol penerapan manajemen risiko dan melakukan evaluasi kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Pertahanan lapis kedua dilakukan oleh Manajemen Pengendalian, antara lain:

- a. Unit Budgeting and Controlling, yang bertanggung jawab dalam mengontrol realisasi penggunaan anggaran.
- b. Unit Security Management, yang bertanggung jawab dalam menjamin keamanan perusahaan.
- c. Unit Internal Control and Risk Management dan Unit Maintenance Safety yang bertanggung jawab dalam mendesain dan mengembangkan kerangka manajemen risiko serta mengontrol implementasinya.
- d. Unit Workshop Quality Analysis & Material Inspection yang bertanggung jawab dalam melakukan kontrol kualitas terhadap material dan produk perusahaan.
- e. Unit Corporate Legal dan Unit Aircraft Quality Performance Monitoring yang bertanggung jawab dalam menjamin kepatuhan aktivitas perusahaan sesuai dengan regulasi yang berlaku baik dari pemerintah maupun otoritas penerbangan.

GMF Internal Control System consists of three layers, namely:

1. First Layer Defence

First Layer Defence is implemented by all operational management by identifying and risk controlling. Soft Control and Hard Control are applied in every operational activities. Soft Control is a placement personel according to his/her competence, GMF Value implementation as corporate's culture, strong leadership and compliance to ethics. Hard Control includes work manual implementation (Policy, Procedure, Work Instruction) and organizational structure.

2. Second Layer Defence

Second Layer Defence has responsibilities and roles in designing and developing risk management frame, controlling risk management application and evaluating compliance to the regulations.

Second Layer Defence is implemented by Control Management, among others are:

- a. Budgeting and Controlling Unit, who responsables in controlling budget usage realization.
- b. Security Management Unit, who responsables in making sure the company's security.
- c. Internal Control and Risk Management Unit and Maintenance Safety Unit who responsible in designing and developing risk management frame and controlling its implementation.
- d. Workshop Qualiyy Analysis & Material Inspection Unit, who responsables in controlling the quality of company's products and materials.
- e. Corporate Legal and Quality Performance Monitoring Unit, who responsible in ensuring the compliance of corporate's activities are in line with the regulations both from Government and aviation authorities.

Sistem Pengendalian Internal Internal Control System

f. Unit Human Capital Management dan Unit Corporate Development, yang bertanggung jawab mendesain struktur organisasi.

3. Pertahanan Lapis Ketiga

Pertahanan lapis ketiga dilakukan oleh Unit Pengawasan Internal yakni Unit Internal Audit and Control dan Unit Quality Assurance and Safety yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk melakukan pengujian yang independen dan obyektif untuk memastikan efektivitas dan efisiensi proses bisnis.

Direksi memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengawasi dan mengarahkan pelaksanaan sistem pengendalian internal (*set the tone from the top*). Direksi menerapkan sistem pengendalian internal melalui penetapan kebijakan pengelolaan perusahaan, rencana strategis dan struktur organisasi secara konsisten dan memenuhi kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Dewan Komisaris memiliki peran dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), ketentuan Anggaran Dasar dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Dewan Komisaris membentuk Komite Tingkat Dewan Komisaris yakni Komite Audit & Kebijakan Corporate Governance, dan Komite Pengembangan Usaha & Pemantau Risiko.

Kantor Akuntan Publik, Lembaga Otoritas Penerbangan, Lembaga Sertifikasi Mutu, dan Regulator merupakan bagian utama sistem pengendalian GMF yang berasal dari eksternal

f. Human Capital Management and Corporate Development Unit, who responsible in designing organization structure.

3. Third Layer Defence

Third Layer Defence is implemented by Internal Control Unit, namely Internal Audit and Control Unit and Quality Assurance and Safety Unit who responsible for executing an independent and objective testing to ensure the effectiveness and efficiency of business processes.

The Board of Directors has roles and responsibilities to monitor and direct the internal control system implementation (*set the tone from the top*). They apply internal control system by consistently arranging policy of company management, strategic plans and organization structure and fulfilling the regulations.

The Board of Commissioners has roles and responsibilities in monitoring company management by Board of Directors and giving advices to them including monitoring toward the implementation of Long Term Company's Business Plan, Company's Articles of Association, provision of Articles of Association and General Meeting of Shareholders, and applied laws, the limited liability company interest and in line with company's objectives. In performing these duties, the Board established the Committee BoC namely the Audit & Corporate Governance Committee and Business Development & Risk Monitoring Committee.

Public Accountant Firm, Aviation Authority Institution, Quality Certification Institution, and Regulators are major parts of GMF control system which come from company's external. Public

perusahaan. Kantor Akuntan Publik bertanggung jawab untuk memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan. Lembaga Otoritas Penerbangan bertanggung jawab memberikan penilaian atas kualitas kelaikan perawatan pesawat terbang. Lembaga Sertifikasi Mutu bertanggung jawab memberikan penilaian kesesuaian GMF dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

Accountant Firm responsible for giving assessment of finance report equity. Aviation Authority Institution responsible in giving assessment for airworthiness quality of aircrafts maintenance. Quality Certification Institution responsible in giving assessment of the GMF's compability with set quality standards.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System Evaluation

GMF melakukan evaluasi internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal melalui pelaksanaan Governance, Risk and Control Review (GRC). *Governance, Risk and Control Review (GRC)* adalah kegiatan rutin Unit Internal Audit and Risk Management yang dilaksanakan setiap tahun yang bertujuan melakukan evaluasi terhadap kondisi tata kelola perusahaan (*Governance*), kepatuhan (*Compliance*) dan risiko perusahaan (*Risk*). *GRC Review* terlaksana pada tanggal 19 November 2015 yang dihadiri oleh seluruh jajaran Direksi, Vice President dan General Manager selaku pimpinan manajemen operasional dan pimpinan manajemen pengendalian. Direktur Utama memberikan arahan kepada pimpinan manajemen operasional untuk bersinergi sehingga tercapai tata kelola perusahaan yang efektif, efisien dan optimal untuk mencapai *Profit, Quality, Cost* dan *Delivery* yang diharapkan. Direktur utama menilai aspek pengendalian internal perusahaan cukup namun perlu ditingkatkan kembali pada area yang bersinggungan langsung dengan pelanggan.

Evaluasi sistem pengendalian internal juga dilakukan melalui kegiatan audit internal baik yang sudah direncanakan melalui mekanisme Audit Plan maupun permintaan dari manajemen.

GMF implements internal evaluation to the internal control system effectiveness by doing Governance, Risk and Control Review (GRC). Governance, Risk and Control Review (GRC) is a routine activity of Internal Audit and Risk Management Unit which is annually implemented. It is aimed to evaluate Corporate Governance, Compliance, and Risks condition. GRC Review was implemented on 19 November 2015. It was attended by all member of Board of Directors, Vice President and General Manager as the head of operational management and control management. The President Director directs the operational management head to collaborate, so that the effective, efficient and optimum Corporate Governance can reach the expected Profit, Quality, Cost and Delivery. President Director assesses that corporate internal control aspect is fair, but it needs to be upgraded in the time which meets customers.

The evaluation of internal control system is also executed through internal audit activity both planned audit and management's demand.

Audit Eksternal

External Audit

GMF menjunjung tinggi akuntabilitas dalam setiap aspek baik keuangan, kinerja operasional dan kepatuhan. Informasi yang akurat sangat dibutuhkan GMF untuk menghasilkan kebijakan dan strategi pengembangan usaha ke depan, sehingga GMF mampu bersaing di industri MRO dunia dan tumbuh berkelanjutan.

GMF upholds accountability in every aspect either in finance, operational performance or compliance. Accurate information is necessary to GMF to generate policies and strategies for the future business development, so that GMF is able to compete in the world MRO industry and to grow sustainably.

Audit eksternal adalah audit yang dilakukan oleh badan eksternal (independen) yang telah memenuhi persyaratan yang ada untuk memberikan keyakinan atas keakuratan dan kelengkapan pencatatan akuntansi Perusahaan. Selain itu, audit eksternal dilakukan untuk memastikan bahwa pencatatan akuntansi Perusahaan yang disusun sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi dan Keuangan (PSAK) dan laporan yang disiapkan menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha secara wajar.

External Audit is an audit conducted by external company (independent) that meets the applicable requirements to give a credit on accounting records of the Company which are accurate and complete. In addition, external audit performed to ensure that the Company's accounting records are prepared in accordance with the provisions of the Financial and Accounting Standard Statement (PSAK) and presented reasonable financial position and business result.

SELAMATAN KERJA



Audit Eksternal External Audit

Penunjukan Auditor Eksternal

External Auditor Appointment

GMF menunjuk auditor eksternal atau Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) di tahun 2015 setelah mendapatkan persetujuan RUPS tanggal 30 Maret 2015. Auditor eksternal yang ditunjuk adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte), sebagai auditor yang akan mengaudit Laporan Keuangan GMF Tahun Buku 2015. Penunjukan tersebut telah memenuhi ketentuan jumlah periode akuntan publik.

Untuk menjaga profesionalitas dan independensi dalam pelaporan, GMF dalam menentukan auditor eksternal berlandaskan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Pasal 3 terkait pembatasan masa pemberian jasa dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) hanya boleh melakukan audit paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik maksimal 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

GMF appointed an external auditor or Public Accountant and Public Accountant Firm (KAP) in 2015 after obtaining GMS approval on March 30, 2015. The external auditor appointed by the Public Accountant Firm (KAP) Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte), as the auditor that will audit Financial Statement of GMF Financial Year in 2015. The appointment has satisfied the requirements for period numbers of public accountant.

To maintain professionalism and independence in reporting, GMF determines the external auditor based on the provision of the Regulation of the Minister of Finance No: 17/PMK.01/2008 on Public Accountant Services, Article 3 relates to restriction of service term in which Public Accountant Firm (KAP) may conduct an audit only a maximum of 6 (six) years consecutively and conducted by a Public Accountant maximum 3 (three) years consecutively.

Pelaksanaan Audit Oleh Auditor Eksternal

Audit Conducting by External Auditor

Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) telah memberikan jasa Audit antara lain sebagai berikut :

Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) has provided Audit Services as follows:

Tabel Target, Realisasi dan Proyeksi Investasi Produksi (USD)
Table of Target, Actual and Projected Production Investment (USD)

Tahun Buku Financial Year	Akuntan Accountant	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	Ruang Lingkup Audit Scope of Audit	Opini Audit Audit Opinion	Biaya Audit Audit Fees
2015	Muhammad Irfan Izin No. AP:0565	Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	<ul style="list-style-type: none"> Audit Laporan Keuangan Audit Sistem Informasi Restatement Balance Sheet Tahun Buku 2013, 2014 dan Income Statement tahun buku 2014 (Restatement PSAK24) 	Wajar Tanpa Pengecualian	Rp. 485.000.000

Tahun Buku Financial Year	Akuntan Accountant	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	Ruang Lingkup Audit Scope of Audit	Opini Audit Audit Opinion	Biaya Audit Audit Fees
	Muhammad Irfan Licence No. AP:0565	Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	<ul style="list-style-type: none"> Financial Statement Audit Information System Audit Restatement Balance Sheet of Financial Year in 2013, 2014 and Income Statement of Financial Year in 2014 (Restatement PSAK24) 	Reasonable Without Exception	
2014	Foreman Ronni Boy Pangaribuan Izin No. AP:0954	Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	<ul style="list-style-type: none"> Audit Laporan Keuangan Audit Kinerja Perusahaan Audit Sistem Informasi 	Wajar Tanpa Pengecualian	Rp 475.200.000
	Foreman Ronni Boy Pangaribuan Licence No. AP:0954	Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	<ul style="list-style-type: none"> Financial Statement Audit Company Performance Audit Information System Audit 	Reasonable Without Exception	-
2013	Muhammad Irfan Izin No. AP:0565	Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	<ul style="list-style-type: none"> Audit Laporan Keuangan Audit Kinerja Perusahaan Audit Sistem Informasi 	Wajar Tanpa Pengecualian	Rp 440.000.000
	Muhammad Irfan Licence No. AP:0565	Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	<ul style="list-style-type: none"> Financial Statement Audit Company Performance Audit Information System Audit 	Reasonable Without Exception	-
2012	Muhammad Irfan Izin No. AP:0565	Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	<ul style="list-style-type: none"> Audit Laporan Keuangan Audit Kinerja Perusahaan Kepatuhan Audit Sistem Informasi 	Wajar Tanpa Pengecualian	Rp 440.000.000
	Muhammad Irfan Licence No. AP:0565	Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	<ul style="list-style-type: none"> Financial Statement Audit Company Performance Audit Compliance Information System Audit 	Reasonable Without Exception	
2011	Muhammad Irfan Izin No. AP:0565	Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	Audit Laporan Keuangan	Wajar Tanpa Pengecualian	Rp 440.000.000
	Muhammad Irfan Licence No. AP:0565	Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	Financial Statement Audit	Reasonable Without Exception	

Audit Eksternal External Audit

Temuan Audit Eksternal

External Audit Findings

Direksi GMF secara aktif melakukan koordinasi dan komunikasi dengan auditor eksternal untuk memonitoring pelaksanaan audit dan temuan-temuan yang diperoleh agar pelaksanaan audit berjalan efektif dan dapat mencari solusi dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada.

The Board of Directors of GMF actively coordinates and communicates with the external auditor to monitor audit performance and findings so that the implementation of audit runs effectively and the solutions to overcome any existing issues can be found.

Temuan Audit KAP

Jumlah temuan audit oleh KAP untuk tahun 2015 berjumlah 5 (lima) temuan, dengan rincian 2 (dua) temuan di lingkup keuangan dan 3 (tiga) temuan di lingkup IT.

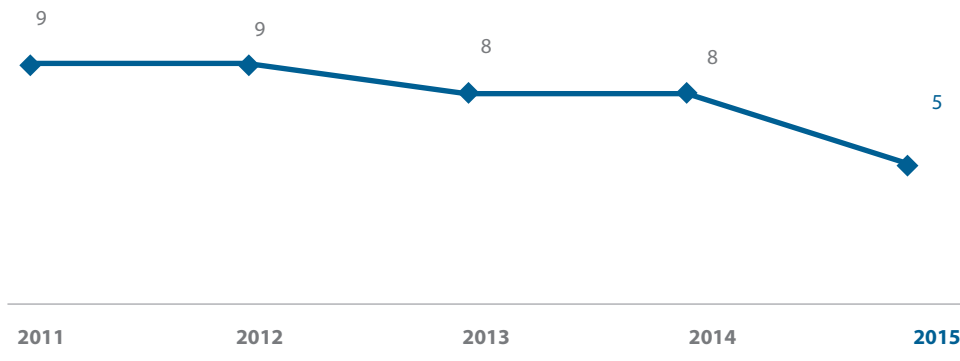
Audit Findings by KAP

Number of audit findings by KAP in 2015 were 5 (five) findings, with details of 2 (two) findings in the financial area and 3 (three) findings in the IT area.

Perkembangan jumlah temuan KAP dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Development of findings number by KAP within the last 5 (five) years can be described in the following tables:

Grafik Temuan Audit KAP
Chart of Audit Findings by KAP



Temuan audit KAP terkait jasa audit yang diberikan secara spesifik dijelaskan pada tabel berikut:

Audit findings by KAP related to audit services provided specifically described in the following table:

Tahun Name	Jumlah Temuan Number of Findings	
	Keuangan Finance	Sistem Informasi Information System
2015	2	3
2014	4	4
2013	6	2
2012	7	2
2011	6	3

Tindak Lanjut Temuan Audit Eksternal

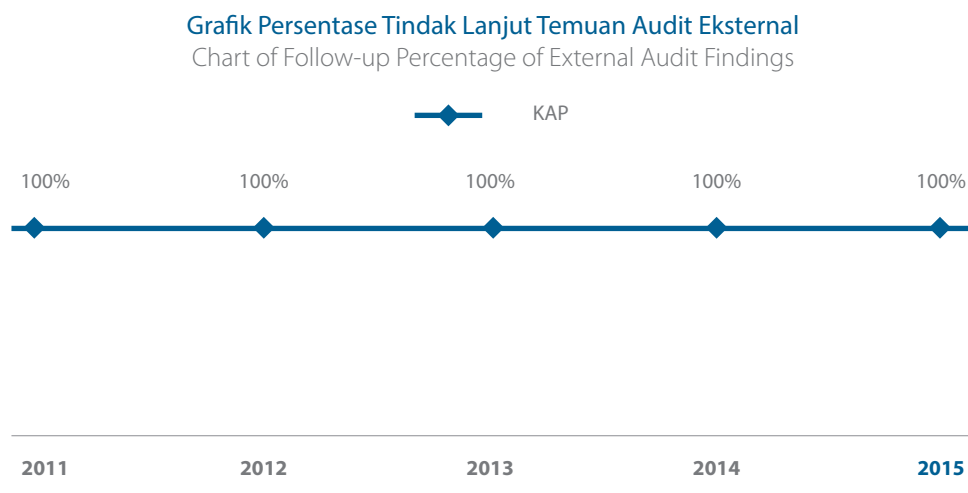
Direksi juga secara aktif melakukan pemantauan tindak lanjut temuan-temuan pemeriksaan audit eksternal dalam setiap rapat koordinasi antara Direksi dengan satuan-satuan kerja terkait sehingga diharapkan di masa mendatang temuan serupa tidak akan terulang kembali dan meminimalisir temuan-temuan lain yang mungkin muncul.

Tindak lanjut dari hasil temuan audit eksternal tahun 2015 telah mencapai 100 % untuk temuan audit KAP. Berikut persentase tindak lanjut temuan audit eksternal yang telah dilakukan oleh GMF selama 5 (lima) terakhir:

External Audit Findings Follow Up

The Board of Directors also actively monitors the follow up on findings of examination of external audit at any coordination meetings between the Board of Directors and the related work units so that it is expected that similar findings will not recur in the future and it is also expected to minimize other findings that may arise.

Follow-up on the findings of an external audit in 2015 had reached 100% for KAP audit findings. Here the follow-up percentage of external audit findings conducted by GMF within the last 5 (five) years:



Audit Eksternal External Audit

Efektivitas Pelaksanaan Audit Eksternal

Effectiveness of External Audit Performance

GMF selalu berupaya meningkatkan komunikasi antara Kantor Akuntan Publik, Komite Audit dan Manajemen GMF untuk dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi selama proses audit berlangsung. Agar proses audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan dan selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan, secara rutin dilakukan pertemuan-pertemuan yang membahas beberapa permasalahan penting yang signifikan.

Komite Audit berkoordinasi dengan Unit Internal Audit Perusahaan melakukan kajian atas efektivitas pelaksanaan audit eksternal untuk memastikan bahwa seluruh temuan dapat ditindaklanjuti sesuai kewenangan yang ditetapkan dan meningkatkan kinerja baik dari segi keuangan maupun operasional.

GMF always improves communication between the Public Accountant Firm, the Audit Committee and Management of GMF to minimize the constraints that occurred during the audit process. So as the audit process is appropriate with the Standards of Professional Accountants and employment agreement and scope of audit that has been set and completed in accordance with the target time stipulated, regular meetings are held to discuss some important significant issues.

Audit Committee coordinates with the Company's Internal Audit Unit reviews the effectiveness of external audit performance to ensure that all findings can be followed up in accordance with the stipulated authority and can improve the performance both in financial and operational aspects.

Nilai, Budaya dan Etika Perusahaan

Company Values, Cultures, and Ethics



Nilai dan Budaya Perusahaan merupakan prinsip yang menggambarkan karakteristik Perusahaan dan menjadi semangat yang harus dikedepankan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari Perusahaan.

Company Values and Cultures are principles that describe Company characteristics and become a motivation that should come first in carrying out daily activities of the Company.



Nilai, Budaya dan Etika Perusahaan Company Values, Cultures, and Ethics

Setiap insan GMF ditekankan untuk menjunjung tinggi nilai, budaya, standar etika dan berperilaku baik dalam menjalankan setiap aktivitas dan berinteraksi dengan berbagai pihak, di dalam maupun di luar Perusahaan. Hal tersebut sangat penting dalam mewujudkan tahapan implementasi tata kelola perusahaan yang baik selanjutnya yaitu *Good GMF Citizen*. Namun, semangat yang dibangun GMF tidak hanya sekedar untuk memenuhi standar implementasi *Good Corporate Governance* tetapi juga menghormati dan menghargai kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat serta menjadi warga negara yang baik.

Kebijakan yang mengatur etika dan perilaku menjadi suatu yang mutlak harus dimiliki suatu perusahaan untuk mengatur lingkungan internalnya agar tetap kondusif sehingga roda bisnis perusahaan terus bergerak ke arah yang lebih baik. Tidak terkecuali GMF, kebijakan tersebut disusun untuk mengatur lingkungan internal GMF agar setiap insan GMF selalu bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di internal maupun eksternal Perusahaan.

GMF employees emphasized to highly uphold values, cultures, ethics standard and good behavior in carrying out every activity and interact with various parties, both inside and outside the Company. It is very important in actualizing the next level of Good Corporate Governance implementation, Good GMF Citizen. However, the spirit that GMF build is not only to meet the implementation standard of Good Corporate Governance but also to respect and appreciate local wisdom developed in the society as well as to be a good citizen.

Policies organizing ethics and behavior become absolute requirements held by a company to control its internal environment in order to keep it conducive so that company business activities continue to move towards better direction. No exception to GMF, those policies arranged to control GMF internal environment so that every GMF employee always acts and behaves in accordance with the applicable norms both in internal and external Company.

Kode Etik Perusahaan

Company Code of Conduct

GMF menerapkan budaya dan karakter Perusahaan dalam setiap aktivitas GMF dan berkomitmen untuk mencapai visi dan misi Perusahaan dengan menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik melalui penerapan Kode Etik Perusahaan. Kode Etik Perusahaan atau Pedoman Perilaku/*Code of Conduct* (CoC) ini digunakan oleh seluruh insan GMF sebagai landasan dalam membentuk dan mengatur tingkah laku yang konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku di dalam Perusahaan maupun di luar Perusahaan.

Direktur Utama Perusahaan menetapkan kebijakan terkait Code of Conduct dalam Keputusan Direktur Utama tanggal 24 Oktober 2011 Nomor: DT/KEP/5015/2011 tentang Penerimaan dan Penerapan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*). *Code Of Conduct* telah dimukhtahirkan dan

GMF implements culture and character of the Company in any activity. GMF also commits to achieve vision and mission of the Company by implementing Good Corporate Governance practice through the implementation of Company Code of Ethics. The Code of Ethics or Code of Conduct (CoC) is used by all GMF employees as a fundamental in forming and regulating consistent behavior according to the applicable regulations both inside and outside the Company.

President Director of the Company established a policy regarding the President Director Decision dated October 24, 2011 No. DT/KEP/5015/2011 on Enforcement and Implementation of Code of Conduct. Code of Conduct has been updated and approved by the Board of Directors

disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 19 Juni 2014. Dalam penerapan *Code of Conduct*, jenjang pelaksanaannya dilakukan sebagai berikut:

- a) Dewan Komisaris bertanggung jawab atas dipatuhinya Nilai-nilai Inti dan Komitmen GMF yang dibantu oleh Komite Kebijakan *Corporate Governance* dan Kebijakan Risiko;
- b) Direksi bertanggung jawab atas penerapan atas nilai-nilai inti dan komitmen GMF di lingkungan Perusahaan;
- c) Vice President, General Manager, Pejabat setingkat General Manager, manager dan pejabat setingkat manager bertanggung jawab atas penerapan nilai-nilai inti dan komitmen GMF;
- d) Setiap Insan GMF menerima dan menandatangani formulir pernyataan kepatuhan terhadap Nilai-nilai Inti dan komitmen GCG dalam *Code of Conduct*.

and the Board of Commissioners on June 19, 2014. In the application of *Code of Conduct*, the implementation levels are as follows:

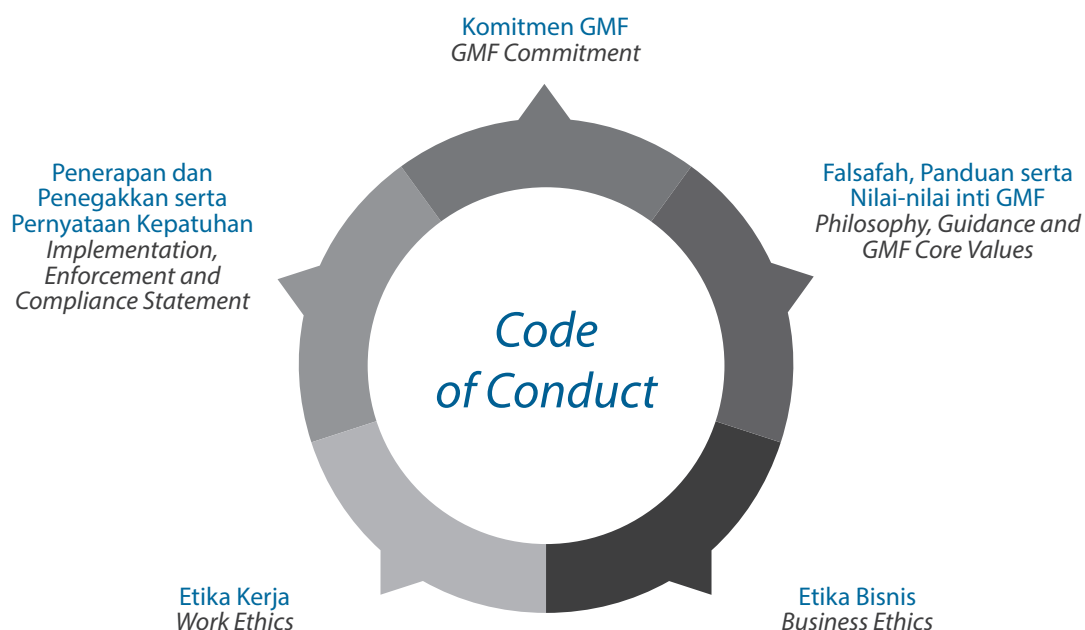
- a) The Board of Commissioners is responsible for the compliance of GMF Core Values and Commitment assisted by the Committee of Corporate Governance Policy and Risk Policy;
- b) The Board of Directors is responsible for the implementation of GMF Core Values and Commitment in the Company;
- c) Vice President, General Manager, General Manager-level officials, Managers and Manager-level officials are responsible for implementing GMF core values and commitment;
- d) Each of GMF employee receives and signs a form of compliance statement about GCG core values and commitment in *Code of Conduct*.

Isi *Code of Conduct* GMF

Content of GMF Code of Conduct

Gambar Muatan CoC GMF

Gambar Muatan CoC GMF



Komitmen CoC GMF

GMF CoC Commitment

Komitmen dalam berperilaku dan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan menjadi perhatian utama Perusahaan dan menjadi bagian dari etika bisnis dan etika kerja Perusahaan dalam menciptakan nilai tambah (*value creation*) tidak saja bagi Perusahaan tetapi juga bagi para pemangku kepentingan. GMF menyusun dan mengembangkan etika bisnis dan etika kerja dengan standar yang tinggi dan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan termasuk kriteria kepuasannya.

Penyusunan *Code of Conduct* yang dilakukan oleh Perusahaan bertujuan untuk memberikan pedoman dalam bertindak dan berperilaku dalam kegiatan kerja sehari-hari. Penerapan CoC yang dilakukan oleh GMF secara terus menerus dan berkesinambungan dalam bentuk sikap, perbuatan, komitmen, dan ketentuan mendukung terciptanya budaya perusahaan yang menjunjung tinggi moral dan integritas dalam menjalankan roda bisnis Perusahaan.

“Code of Conduct berlaku bagi seluruh insan GMF di setiap jenjang organisasi Perusahaan”

Pegawai, Direksi dan Dewan Komisaris GMF diwajibkan menandatangani pernyataan komitmen kepatuhan terhadap pedoman etika Perusahaan.

Commitment to behave and interact with the stakeholders becomes Company priority. It also becomes part of Company business and work ethics in creating value-added (value creation) not only to the Company but also to the stakeholders. GMF prepares and develops business and work ethics with high standard and takes into consideration to the stakeholders interest including its satisfaction criteria.

Code of Conduct performed by Company aiming to provide guidelines in acting and behaving in daily work activities. CoC is implemented by GMF continuously and sustainably in the form of attitude, action, commitment and provision to support the creation of company culture that highly upholds moral and integrity in running the Company business activities.

“Code of Conduct applies to all GMF employees at all levels of Company organization”

GMF employees, Board of Directors and Board of Commissioners required to sign a statement of compliance commitment on Company ethics guidelines.

Nilai dan Budaya GMF

GMF Values and Cultures

Nilai-nilai perusahaan atau lebih dikenal di lingkungan GMF sebagai *“GMF Values”* merupakan nilai penting yang menjadi semangat bersikap dan berperilaku bagi insan GMF di internal maupun eksternal Perusahaan.

Pedoman Nilai-nilai Inti dan Komitmen GMF didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau aturan perilaku, yang bertujuan membantu membedakan yang benar dan

Company values or better known in the GMF neighborhood as GMF Values are important values which become action and behaviour motivation for GMF employees both in internal and external Company.

Guidelines of GMF Core Values and Commitment are defined as a set of principles or code of conduct, which aim to help distinguish between right and wrong.

yang salah. Pedoman ini tersusun atas Nilai-nilai Inti yang menjabarkan dasar perilaku berbisnis dan bekerja yang merefleksikan kepercayaan, prioritas, dan prinsip yang dianut. Nilai-nilai inti GMF terbagi menjadi 5 (lima), yakni:

a. Concern for People

Insan GMF harus saling menghargai, peduli, dan memberi kesempatan serta membangun hubungan yang tulus dan saling percaya antar insan GMF melalui sistem perekrutan, penempatan, pengembangan, dan pemberdayaan SDM secara terbuka, adil, obyektif, dan proporsional;

b. Integrity

Insan GMF memiliki ketulusan dan kelurusan hati, yang diekspresikan melalui satunya kata dengan perbuatan dalam menerapkan nilai-nilai, etika bisnis dan profesi serta peraturan Perusahaan secara konsisten meskipun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya, sehingga dapat dipercaya;

c. Professional

Insan GMF harus piawai dan sungguh-sungguh dalam menuntaskan tugas sesuai standar teknis, bisnis, dan etika yang telah ditentukan;

d. Teamwork

Insan GMF harus senantiasa bekerjasama secara kompak yang dilandasi oleh rasa saling menghormati, saling memahami fungsi dan peran masing-masing agar dapat menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas dengan memberdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan Perusahaan;

e. Customer Focused

Insan GMF harus senantiasa melakukan segala upaya dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan bahkan lebih dari yang diharapkan pelanggan, secara tulus dan penuh semangat.

These guidelines consist of Core Values that describe fundamental behavior of work and business that reflect beliefs, priorities and principles adopted. GMF Core Values are divided into 5 (five), as follows:

a. Concern for People

GMF employees must give respect, care, and give the opportunity as well as build a sincere relationship and mutual trust between GMF employees through system of recruitment, placement, development and human resource empowerment in transparent, fair, objective, and proportional manners;

b. Integrity

GMF employees have sincerity and uprightness which is expressed through words with deeds in applying values, business and profession ethics as well as Company regulations consistently even in difficult circumstances to do so, so that it can be trusted;

c. Professional

GMF employees must be skilled and earnest in completing duties according to technical, business, and ethics standards that have been determined;

d. Teamwork

GMF employees should always cooperate solidly based on mutual respect, mutual understanding of their respective function and role in order to finish the duties completely by empowering all available resources to achieve the Company objectives;

e. Customer Focused

GMF employees must always make any efforts and action to meet the needs even more than expected by customers, sincerely and vigorously.

Nilai, Budaya dan Etika Perusahaan Company Values, Cultures, and Ethics

Dalam menjalankan kelima nilai tersebut, GMF menetapkan aturan Do's and Dont's, sebagai berikut:

In implementing the values, GMF established the following rules of Do's and Dont's:

Nilai-Nilai Values	Do's	Don't	
Concern People	<p>a) Memberikan penghargaan yang menumbuhkan semangat dan sanksi yang mendidik berdasarkan kinerja dan kontribusinya terhadap Perusahaan;</p> <p>b) Memberikan pujian dan apresiasi kepada insan GMF yang telah bekerja dengan baik;</p> <p>c) Menempatkan insan GMF sesuai dengan komposisi dan kompetensi, untuk tercapainya tujuan Perusahaan;</p> <p>d) Membangun hubungan industrial dan komunikasi yang baik serta saling menguntungkan diantara insan GMF dan Perusahaan;</p> <p>e) Memiliki komitmen dalam mencapai keselarasan tujuan individu dan Perusahaan;</p> <p>f) Mendukung pengembangan kompetensi sesama insan GMF;</p> <p>g) Memberikan rasa aman dan melindungi kepentingan insane GMF dalam melaksanakannya tugas.</p>	<p>a) Provide rewards that ancourage spirit and sanctions that educated based on performance and contribution to the company.</p> <p>b) Give praise and appreciation to the GMF Employees who has worked well.</p> <p>c) Place GMF employees according to the composition and competence, to achieve the company objectives.</p> <p>d) Establish in dustrial relations and good communication and mutual advantages between the GMF Employees and the Company.</p> <p>e) Have commitment to achieving alignment of individual and the Company objectives.</p> <p>f) Support the development of competence of GMF Employees fellow;</p> <p>g) Provide a sense of security and protect GMF Employees interests in carrying out duties.</p>	<p>a) Penilaian, pengembangan dan promosi diberikan kepada insan GMF dengan hanya mempertimbangkan factor kedekatan dan masa kerja;</p> <p>b) M e m b i a r k a n dan mengabaikan keluhan pegawai;</p> <p>c) Menganggap biasa dan mengabaikan pendapat, gagasan, atau keberhasilan bawahan, sesama rekan kerja, dan atasan;</p> <p>d) Bertindak ceroboh;</p> <p>e) Menjalankan pengembangan SDM tanpa proses yang jelas;</p> <p>f) Membiarkan suasana dan kondisi yang buruk, tidak aman dan nyaman dalam bekerja;</p> <p>g) Mengabaikan rasa hormat.</p> <p>a) Assessment, development and promotion given to GMF Employees by only considering the proximity factor and work period.</p> <p>b) Let and ignore employees's complaints</p> <p>c) Consider the usual and ignoring the opinions, ideas, or the success of subordinates, co-workers, and supervisions</p> <p>d) Act carelessly</p> <p>e) Run HR development without a clear process;</p> <p>f) Allow the atmosphere and poor condition, unsafe and uncomfortable in the work;</p> <p>g) Ignore sense of respect.</p>

Nilai-Nilai
Values

Do's

Don't

Integrity	a) Memegang teguh dan selalu menepati janji;	a) Uphold and always keep our promises	a) Berbohong dan berbuat curang;	a) Lying and cheating
	b) Tetap bekerja baik dan benar walau tanpa diawasi;	b) Keep working properly although without supervision	b) Ceroboh dalam bekerja maupun penggunaan aset Perusahaan;	b) Careless in the work and use of the company assets
	c) Berani menyampaikan kebenaran secara etis didasarkan pada nilai-nilai Perusahaan;	c) Dare to speak the truth based on the ethical values of the company	c) Ragu-ragu dalam mengambil keputusan;	c) Hesitaiton in making decisions
	d) Berani mengakui kekurangan diri, seraya melakukan upaya perbaikan nyata;	d) Dare to admit shortcomings, whilst efforts to do real improvement	d) Menyembunyikan masalah dan fakta;	d) Hiding issues and facts
	e) Mematuhi dan menjalankan etika bisnis dan profesi, serta regulasi dan prosedur;	e) Comply with and run business ethics and profession, as well as regulations and procsures.	e) Acuh tak acuh terhadap kondisi Perusahaan;	e) Careless to the company condition
	f) Menghindari peluang terjadinya benturan kepentingan antara pribadi dan Perusahaan;	f) Avoid the possibility of conflicts of interest between personal and company	f) Menyalahgunakan wewenang dan kepercayaan yang diberikan.	f) Misuse of authority and trust given
	g) Menghadapi tantangan kerja dengan kesungguhan hati dan ikhlas.	g) Face the challenge of working with seriousness and sincerity	g) Menghindari tantangan	g) Avoiding challenge
Professional	a) Bekerja sesuai prosedur, peraturan dan spesifikasi yang berlaku;	a) Work based on procedures, regulations and applicable specifications;	a) Melanggar prosedur dan peraturan termasuk mengabaikan tertib administrasi;	a) Violation ;of procedures and regulations including neglect the orderly administration;
	b) Disiplin dan sepenuh hati dalam berpikir dan bekerja;	b) Discipline and wholeheartedly in thinking and working;	b) Menggunakan sumber daya misalnya peralatan kerja dan material, yang tidak sesuai fungsi dan peruntukannya;	b) Use resources e.g. work equipment and materials which do not fit the ;
	c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri sendiri dan orang lain secara berkelanjutan;	c) Increasing the knowledge and skills of self and others in a suitable manner;	c) Enggan melakukan perbaikan secara terus menerus;	c) Reluctant to make continuous improvement;
	d) Inovatif dalam mengembangkan gagasan baru agar Perusahaan selalu memiliki daya saing yang tinggi;	d) Inovative in developing new ideas so that the company always has high competitiveness;	d) Menolak kritik, input, dan ide dari orang lain;	d) Treacherous and squandered the mandate;
	e) Dapat dipercaya, jujur dan loyal terhadap profesi;	e) Trustworthy, honest, and loyal to the profession;	e) Khianat dan menyalahgunakan amanah;	e) Treacherous and squandered the mandate;
	f) Gigih dalam bekerja dan senantiasa berupaya menjadi bagian dari solusi;	f) Persistent in working and always trying to be part of the solution;	f) Lalai dalam menjaga rahasia Perusahaan;	f) Negligent in keeping confidently of use the company;
	g) Memanfaatkan teknologi informasi.	g) Making use of information technology.	g) Berperilaku boros.	g) Behave wasteful.

Nilai, Budaya dan Etika Perusahaan Company Values, Cultures, and Ethics

Nilai-Nilai Values

Do's

Don't

Teamwork

a) Saling percaya, menghormati, dan menghargai.	a) Mutual trust, respect, and appreciate;	a) Melempar tanggung jawab dan menyalahkan pihak lain.	a) Throw the responsibility and blame the other party;
b) Menjadi bagian dari penyelesaian masalah dan fokus pada "apa" bukan "siapa" dalam menyelesaikan masalah;	b) Being a part of the solution and focus on "what" instead of "who" in solving the problem;	b) Berselisih paham yang menimbulkan kontra produktif.	b) Dispute causing counterproductive;
c) Memberikan dukungan dan memberdayakan orang lain;	c) Provide support and empower others;	c) Melanggar kesepakatan tim;	c) Violating team agreement;
d) Mendukung dan mensukseskan keputusan yang telah diambil;	d) Support and succeed the decisions made;	d) Berperilaku egois secara individual maupun kelompok;	d) Conduct selfish individually or in a group;
e) Berbagi informasi yang relevan dan bermanfaat diantara anggota tim;	e) Sharing relevant and useful information among team members;	e) Saling menjatuhkan dan melemahkan sesama anggota tim;	e) Mutual dropped and weaken his fellow team members;
f) Mau mendengarkan dan menerima masukan orang lain dalam derajat kesetaraan berpikir;	f) Want to listen to other people and receive feedback on the degree of equality of thinking;	f) Hanya menjadi "penonton";	f) Only to be a spectator;
g) Saling memberikan manfaat.	g) Provide mutual benefit.	g) Suka membuat masalah.	g) Causing problems.

Customer Focused

a) Memperlakukan pelanggan dengan ramah, sopan, dan santun;	a) Treat costumers friendly, courteously, and politely;	a) Menghindari pelanggan pada saat diperlukan;	a) Avoid the customers when necessary;
b) Memberikan informasi yang sesuai dan benar kepada pelanggan;	b) Provide appropriate and correct information to customers;	b) Membocorkan rahasia Perusahaan dan pelanggan kepada pihak lain;	b) Disclose confidentiality of the company and customers to another party;
c) Mudah dihubungi dan cepat tanggap;	c) Easy to contact and responsive	c) Memberikan layanan dan produk dengan kualitas yang buruk;	c) Provide service and products with poor quality;
d) Membina komunikasi dan hubungan yang baik dengan pelanggan;	d) Establish communication and good relationship with costumers;	d) Membeda-bedakan standar layanan kepada pelanggan;	d) Discriminate standard of services to costumers;
e) Membangun suasana pelayanan yang berkualitas di lingkungan Perusahaan;	e) Build quality service atmosphere within the company;	e) Emosional dalam menghadapi pelanggan;	e) Emotional in the face the costumers;
f) Memenuhi komitmen yang telah disepakati;	f) Fulfill commitment made;	f) Ingkar janji;	f) Broken promiseg
g) Memberikan layanan prima yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan.	g) Provide excellent service tailored to the need of the costumers.	g) Pasif dan tidak mau memberikan solusi.	g) Passive and would not provide any solution.

Etika Bisnis GMF

GMF Business Ethics

a. Kepatuhan terhadap peraturan perundangan

Pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang terkandung didalam aturan-aturan hukum yang menyangkut perusahaan diantaranya :

1. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011.

b. Penerimaan hadiah, suap dan gratifikasi

1. Insan GMF dan anggota keluarganya dilarang menerima gratifikasi dari Pihak lain.
2. Setiap penerimaan gratifikasi oleh Insan GMF wajib dilaporkan kepada Compliance Officer.
3. Pemberian yang dikategorikan gratifikasi dan dapat menimbulkan conflict of interest yang harus dilaporkan adalah :
 - a. Pemberian parcel/hadiah dari rekanan atau bawahan yang senilai lebih dari Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah);
 - b. Hadiah atau sumbangan pada saat acara perkawinan dari rekanan senilai lebih dari Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah);
 - c. Pemberian tiket perjalanan kepada karyawan dan/atau keluarganya dari rekanan untuk keperluan pribadi secara cuma-cuma;
 - d. Pemberian potongan harga khusus bagi Insan GMF dan/atau keluarganya untuk pembelian barang dari rekanan senilai lebih dari Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah);
 - e. Pemberian hadiah ulang tahun atau pada hari raya keagamaan atau acara-acara

a. Compliance towards the regulations

The implementation of Good Cooperate Governance (GCG) principles that are set out in the laws and regulation, relate to the Company's rules, as follows:

1. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies.
2. Minister of SOE's Regulation No. Per-01/MBU/2011 dated on 1 August 2011

b. Penerimaan hadiah, suap dan gratifikasi

1. GMF employees and members of their family are prohibited from receiving any gratuity from other parties.
2. Any receipt of gratuity by GMF employees must report to the Compliance Officer.
3. Gifs, categorized as gratuity and may cause of conflict of interest which must be reported are :
 - a. Parcels/fifts from counterparties or subordinates amounting to more than Rp.500.000 (Five hundred thousand rupiah);
 - b. Gifts or donation for wedding from counterparties amounting to more than Rp.1.000.000 (one billion rupiah);
 - c. Free travel tickets to employees and/ or their families from counterparties for a personal business ;
 - d. Special discounts fro GMF employees and/ or their families to purchase goods from a counterparty amounting to more than Rp.500.000 (Five hundred thousand rupiah);
 - e. Birthday gifts or the gifts, granted during religiuos holiday or other personal events

Nilai, Budaya dan Etika Perusahaan Company Values, Cultures, and Ethics

- pribadi lainnya dari rekanan senilai lebih dari Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah);
- f. Pemberian hadiah/souvenir kepada Insan GMF pada saat kunjungan kerja yang senilai lebih dari Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah);
4. Gratifikasi yang tidak wajib dilaporkan adalah:
- Diperoleh dari hadiah langsung/undian, diskon, voucher, point reward, atau souvenir yang berlaku secara umum dan tidak terkait dengan kedinasan;
 - Diperoleh karena prestasi akademis atau non akademis (kejuaraan/perlombaan/kompetisi) dengan biaya sendiri dan tidak terkait dengan kedinasan;
 - Diperoleh dari keuntungan/bunga dari penempatan dana, investasi, atau kepemilikan saham pribadi yang berlaku secara umum dan tidak terkait dengan kedinasan;
 - Diperoleh dari kompensasi atas profesi diluar kedinasan yang tidak terkait dengan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan fungsi dan akuntabilitas, tidak melanggar konflik kepentingan dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) dan dengan ijin tertulis dari atasan langsung dan dilakukan diluar jam kerja resmi yang bersangkutan;
 - Diperoleh dari hubungan keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus dua derajat atau dalam garis keturunan ke samping satu derajat sepanjang tidak mempunyai konflik kepentingan dengan penerima gratifikasi;
 - Diperoleh karena prestasi akademis atau non akademis (kejuaraan/perlombaan/kompetisi) dengan biaya sendiri dan tidak terkait dengan kedinasan;
 - Diperoleh dari hubungan keluarga semenda dalam garis keturunan lurus satu derajat atau dalam garis keturunan ke samping satu derajat sepanjang tidak mempunyai konflik
- from a counterparty amounting to more than Rp.500.000 (Five hundred thousand rupiah);
- f. Gifts/ souvenirs to GMF employees during work visit amounting to more than Rp.500.000 (Five hundred thousand rupiah);
4. Gratuity which is not obliged to be reported is:
- Obtained from door prizes/lottery, discount, vouchers, point rewards, or souvenirs that are applicable generally and not related to an official duty;
 - Obtained by due to an academic or non academic achievement (tournament/race/competition) with one's own cost and not related to an official duty;
 - Obtained from profits/interests from a private fund allocation, an investment, or a shareholding which are generally applicable and not related to an official duty;
 - Obtained from a compensation for a profession outside of the official duty that is not related to the authority and responsibilities in accordance with function and accountability, do not violate a conflict of interest of and Code of Conduct and with direct written permit from direct supervisor and carried outside official working hours of the concerned person;
 - Obtained from a family relationship with the same direct lineage to two degrees or in lineage sideward to one degree to the extent that he/she has no conflict of interests with the receipt of gratuity.
 - Obtained due to an academic achievement (tournament/race/competition) with one's own cost and not related to an official duty;
 - obtained from a family relationship by marriage in direct lineage to one degree or in lineage sideward to one degree to the extent that he/she has no conflict of interest

- kepentingan dengan penerima gratifikasi;
- h. Diperoleh dari pihak yang mempunyai hubungan keluarga sebagaimana pada huruf "e" dan "g" terkait dengan hadiah perkawinan, khitanan anak, ulang tahun, kegiatan keagamaan/adat/tradisi dan bukan dari pihak-pihak yang mempunyai konflik kepentingan dengan penerima gratifikasi;
- i. Diperoleh dari pihak lain terkait dengan musibah atau bencana, dan bukan dari pihak-pihak yang mempunyai konflik kepentingan dengan penerima gratifikasi;
- j. Diperoleh dari kegiatan resmi kedinasan seperti rapat, seminar, workshop, konferensi, pelatihan, atau kegiatan lain sejenis yang berlaku secara umum berupa seminar kits, sertifikat dan plakat/cinderamata ; dan
- k. Diperoleh dari acara resmi kedinasan dalam bentuk hidangan/sajian/jamuan berupa makanan dan minuman yang berlaku umum.
- c. **Kepedulian terhadap kesehatan, keselamatan dan lingkungan kerja**
- Insan GMF berkomitmen untuk menerapkan dan menjaga perilaku yang dapat mewujudkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan dengan cara :
1. Menaati setiap peraturan perundang-undangan dan/atau standar yang terkait.
 2. Mengutamakan tindakan pencegahan terjadinya kecelakaan dan pencemaran lingkungan.
 3. Melakukan penanggulangan kecelakaan dan pencemaran lingkungan yang terjadi, sesuai dengan prosedur yang berlaku
 4. Melaporkan kecelakaan kerja dan pencemaran lingkungan yang terjadi kepada Pimpinan Unit masing-masing dan unit K3 & Lingkungan.
- with the recipient of gratuity;
- h. Obtained from the party who has family relationship as referred to in letters "e" and "g" for wedding gifts, child circumcision, birthday, activities of religious/cultural/tradition occasions and not from the parties having conflict of interest with the recipient of gratuity;
- i. Obtained from the other parties relating to catastrophe or disaster, and not from the parties having conflict of interest with the recipient of gratuity;
- j. Obtained from official activities such as meeting, seminar, workshop, conference, training, or other similar activities which are generally applicable which take the form of seminar kits, certificates and placard/souvenirs; and
- k. Obtained from official occasions which take the form of foods/servings/ reception of foods and drinks which are generally applicable.
- c. **Concerns for the health, safety and working environment**
- GMF employees are committed to implementing and applying the conducts which can realize safety, health and working environment by way of:
1. Complying with all laws and regulations and/or relevant standards.
 2. Prioritizing actions of preventing accidents and environmental pollutions.
 3. Preventing accidents and environmental pollutions occurred in accordance with the prevailing procedures
 4. Reporting occupational accidents and environmental pollutions occurred to each Unit Head and Occupational Health and Safety & Environment Unit.

Nilai, Budaya dan Etika Perusahaan *Company Values, Cultures, and Ethics*

d. Komitmen Perusahaan kepada Stakeholders

1. Pelanggan

- a. Mengerjakan segala sesuatu dengan menunjukkan itikad baik terhadap semua kesepakatan.
- b. Menjamin kualitas produk dan jasa dengan kewajaran dalam penetapan harga serta memberikan layanan purna jual berkelas dunia.
- c. Perusahaan bertanggung jawab atas kualitas produk dan jasa yang dihasilkan dan dampak negatifnya terhadap keselamatan pengguna

2. Pegawai/Karyawan dan Serikat Karyawan

- a. Perusahaan menjunjung tinggi penegakan hukum dan peraturan perusahaan dengan konsisten tanpa membedakan ras, jender, agama dan jabatan.
- b. Perusahaan selalu menjunjung tinggi kesetaraan kerja termasuk di dalamnya larangan terhadap segala bentuk diskriminasi.
- c. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dan setara serta perlakuan yang adil terhadap seluruh karyawan.
- d. Menempatkan Serikat Karyawan sebagai mitra perusahaan dalam upaya mencaapai tujuan perusahaan demi terciptanya hubungan industrial yang dinamis dan harmonis.
- e. Memperhatikan secara sungguh-sungguh aspirasi Serikat Karyawan yang ada hubungannya dengan kepentingan seluruh karyawan dan perusahaan.
- f. Tidak melayani perwakilan atau pihak yang mengatasnamakan Serikat Karyawan yang melakukan aktivitas untuk kepentingan pribadi atau bertentangan dengan hukum dan etika.

d. Commitment of the Company to Stakeholders

1. Customers

- a. Doing anything with good faith for all agreements.
- b. Ensuring world class quality of products and services fairly in determining price and providing aftersales service
- c. The Company is responsible for the quality of products and services provided and their negative impact to the users' safety

2. Employees/Workers and Labour Union

- a. Highly upholding law enforcement and company's regulations consistently without prejudice to race, gender, religion, and position.
- b. Always highly upholding work equality including prohibition for any kinds of discrimination.
- c. Providing the same and equal opportunities and treats all employees fairly.
- d. Treating the Labour Union as the company's partner in achieving company's goals for the realisation of dynamic and harmonius industrial relationship.
- e. Carefully paying attention to aspiration from the Labour Union which has no relationship with the interest of all employees and the company.
- f. Ignoring representative or the party in the name of Labour Union which conducts activities for personal interests or against the law and ethics.

- g. Memberikan informasi yang relevan tentang kebijakan dan aktivitas perusahaan secara terbuka kepada Serikat Karyawan dalam mendukung kemajuan perusahaan.
3. Pemegang Saham
- a. Menjaga investasi dan menjamin tingkat pendapatan yang wajar terhadap nilai pemegang saham (*shareholder value*), seperti tingkat laba, tingkat pertumbuhan dan kepentingan lain dari pemegang saham sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Menciptakan dan mengembangkan peluang bisnis guna meningkatkan kemajuan perusahaan.
- c. Menerapkan dengan sungguh-sungguh prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).
- d. Mengelola keuangan dengan hati-hati dan bijaksana serta mengacu kepada kaidah akuntansi dan keuangan yang berlaku umum.
4. Mitra Usaha
- a. Melakukan perikatan bisnis yang jelas dan saling menguntungkan secara tertulis hanya dengan mitra usaha yang resmi dan memiliki reputasi yang baik.
- b. Menjaga kualitas hubungan dengan mitra usaha dan tidak melakukan kerjasama yang dapat merugikan perusahaan, pelanggan maupun masyarakat.
- c. Menghargai kerjasama bisnis yang jujur, terbuka dan saling menguntungkan.
- d. Tidak akan berbisnis dengan mereka yang secara sadar dan terus menerus bertentangan dengan semangat etika bisnis GMF.
- e. Memelihara komunikasi yang baik dengan pemasok atau rekanan sebagai mitra yang berperan menjamin ketersediaan pasokan
- g. Providing relevant information on policy and activities of the company openly to Labour Union in support of the progress of the company.
3. Shareholders
- a. Keeping investment and ensuring a reasonable level of income to shareholder value, such as profit rate, growth rate and other interest of shareholders under the prevailing laws and regulations
- b. Creating and developing business opportunity to improve the progress of the company.
- c. Earnestly implementing principles of Good Corporate Governance (GCG)
- d. Carefully and wisely managing finance and referring to the Generally Accepted Accounting Principles
4. Business Partner
- a. Making clear business engagement and mutually beneficial in writing with the authorized business partners who have good reputation.
- b. Maintaining the quality of relationships with business partners and cooperating which do not adverse the company, customers and the community.
- c. Appreciating honest business cooperation, open and mutually beneficial.
- d. Unwilling to do business with those who consciously and constantly contradicted with the spirit of business ethics of GMF.
- e. Maintaining good communications with suppliers or associates as partners who ensure the availability of supplies of goods

Nilai, Budaya dan Etika Perusahaan Company Values, Cultures, and Ethics

barang atau jasa yang dibutuhkan untuk kelancaran operasi perusahaan.

- f. Memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh pemasok atau rekanan.
- g. Melaksanakan pengadaan barang dan jasa secara transparan dan sesuai ketentuan yang berlaku.

5. Pemerintah dan Otoritas

- a. Mematuhi dan mendukung peraturan dan perundang-undangan yang terkait dengan operasi perusahaan termasuk didalamnya ketaatan terhadap pembayaran pajak, retribusi, masalah ketenaga kerjaan dan lingkungan hidup.
- b. Senantiasa patuh terhadap hukum dan aturan yang disyaratkan oleh Otoritas dalam rangka terjaminnya kelaikan udara.
- c. Menyediakan gambaran akurat, jelas, dan berimbang mengenai operasional perusahaan.
- d. Mendukung program nasional maupun regional khususnya dibidang teknologi, pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya.
- e. Berkomitmen untuk melakukan komunikasi yang terbuka dan jujur dalam rangka membangun hubungan yang harmonis sehingga setiap kebijakan pemerintah dapat diantisipasi dengan baik demi kemajuan dan kelangsungan perusahaan.

6. Kreditor

- a. GMF bertekad untuk menyampaikan kinerja keuangan dan usaha GMF secara akurat, tepat waktu, jelas, dan wajar kepada komunitas keuangan tanpa diskriminasi.
- b. Tidak akan menyembunyikan informasi-informasi penting.
- c. Menjamin kebebasan auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai standar profesi dan kode etik.

or services required for the fluency of operational company.

- f. Giving equal treatment to all suppliers or partners.
- g. Implementing the procurement of goods and services in a transparent manner and in accordance with prevailing regulations.

5. The Government and Authorities

- a. Obeying and supporting regulations and legislation related to the company's operations including adherence to the payment of taxes, retribution, labor problems and the environment.
- b. Always obeying the laws and regulations required by the Authority in the context of ensuring the airworthiness.
- c. Providing an accurate, clear, and balanced conception on the company's operations.
- d. Supporting national and regional programs, especially in technology, education, social, economic, and culturel.
- e. Committing to communicate openly and honestly in order to build a harmonious relationship so that every government policy can be anticipated well for the progress and survival of the company.

6. Creditor

- a. GMF is determined to report financial performance and business of GMF accurately, timely, evidently, and fair to the financial community without discrimination.
- b. GMF will not hidethe important information.
- c. Guaranteeing the license of auditors in carrying out their duties according to professional standards and code of ethics.

- d. Melakukan pinjaman dengan kreditur yang resmi dan memiliki reputasi baik serta tidak mempunyai benturan kepentingan dengan perusahaan.
- e. Mengelola dana pinjaman secara efektif sesuai peruntukannya.
- f. Menuangkan kesepakatan dalam dokumen tertulis yang disusun berdasarkan itikad baik dan saling menguntungkan.
- g. Memberikan informasi keadaan perusahaan dengan jujur kepada kreditur dan bank.
- h. Mengupayakan keamanan terhadap investasi yang dilakukan oleh investor.
- i. Mengupayakan pemenuhan tingkat pengembalian investasi secara optimal.

7. Masyarakat Sekitar

- a. Berusaha mewujudkan manfaat yang saling menguntungkan dalam mendorong terciptanya pemberdayaan masyarakat, terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan dan pendidikan.
- b. Mendukung dan mendorong para pegawai untuk berkontribusi secara aktif demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.
- c. Menjaga hubungan yang kondusif dan harmonis dengan masyarakat sekitar.
- d. Menerima dan memanfaatkan tenaga kerja dengan memperhatikan potensi masyarakat sekitar, operasional perusahaan tanpa mengabaikan kualifikasi yang dibutuhkan.
- e. Mengalokasikan tenaga dan dana untuk pengembangan mitra binaan dan lingkungan sesuai ketentuan yang berlaku serta melakukan evaluasi terhadap keberhasilan mitra binaan dengan membuat sistem pelaporan.
- f. Dalam setiap aktivitas perusahaan melalui sistem manajemen lingkungan selalu memperhatikan dan menjaga kelestarian alam dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

- d. Making loans with the official creditors who have a good reputation and do not have conflict of interest with the company.
- e. Managing effectively the loan funds for their designated purpose.
- f. Having agreement in a written document which is based on good faith and mutual benefits.
- g. Providing information of the company truthfully to the creditors and banks.
- h. Securing the investment made by the investor.
- i. Striving optimally for the fulfillment of the return on investment.

7. Surrounding Communities

- a. Trying to actualize mutual benefits in encouraging the creation of community empowerment, especially on matters relating to health and education.
- b. Supporting and encouraging employees to contribute actively to the creation of public welfare.
- c. Maintaining a conducive and harmonious relationship with the surrounding communities.
- d. Accepting and using of labor by observing the potential of the surrounding community, the company's operations without neglecting the necessary qualifications.
- e. Allocating human and financial resources for the development of the business partners and the environment based on applicable provisions and evaluating the success of the partners by the reporting system.
- f. In every activity of the company through environmental management systems, GMF always keeps and cares of our environment and minimizes the negative impacts on the environment.

Nilai, Budaya dan Etika Perusahaan Company Values, Cultures, and Ethics

8. Pihak lainnya yang melakukan transaksi usaha dengan perusahaan
 - a. Membangun hubungan berkualitas dengan perusahaan lain dapat memperluas jangkauan dan pengaruh Perusahaan yang berdaya saing di seluruh dunia. Hubungan yang didasari oleh rasa saling percaya merupakan salah satu aspek terpenting. Perusahaan akan senantiasa berusaha menjaga reputasi perusahaan lain dan berharap agar perusahaan lain turut menjaga reputasi Perusahaan.
 - b. Perusahaan tidak akan berbisnis dengan mereka yang secara sadar dan terus menerus bertentangan dengan semangat etika usaha Perusahaan. Perusahaan menghargai kerjasama bisnis yang jujur dan terbuka sebagai usaha untuk membangun kerjasama yang saling menguntungkan. Kebijakan pengadaan Perusahaan semata-mata mengacu kepada kepentingan perusahaan dengan mempertimbangkan kualitas, harga, dan layanan.
 - c. Perusahaan menyadari sepenuhnya kesepakatan-kesepakatan kontrak kerja dan menghargai konsekuensi hukum atas suatu kesepakatan.
 - e. **Perlindungan terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual dan Intangible Assets**
 1. Menghormati hak kekayaan intelektual pihak lain.
 2. Berpartisipasi secara aktif untuk melindungi hak atas kekayaan intelektual milik Perusahaan.
 3. Insan GMF yang turut serta/bekerja dalam pengembangan suatu proses atau produk yang akan digunakan oleh Perusahaan, atau Insan GMF yang memiliki hak atas hasil karya tersebut, harus memperlakukan informasi yang terkait dengan proses atau produk tersebut sebagai milik Perusahaan baik selama masa kerja maupun setelah Insan GMF tidak bekerja lagi untuk Perusahaan,
8. The other Parties conducting business with the company
 - a. Building qualified relationships with other companies can extend the reach and influence of the Company's competitiveness around the world. A relationship based on mutual trust is one of the most important aspects. The company will continue to strive in maintaining the reputation of another company and expecting that other companies will either.
 - b. The company will not have business with those who are consciously and continuously contradicted with the passion of the Company's business ethics. The company will appreciate the cooperation of business truthfully and openly in an effort to establish mutually beneficial cooperation. Company procurement policy refers solely to the interests of the company with regard to quality, price, and service.
 - c. The Company is fully aware of the contract of employment agreements and will appreciate the legal consequences of an agreement.
 - e. Protection of Intellectual Property and Intangible Assets
 1. Respecting for intellectual property rights of others.
 2. Participating actively to protect intellectual property rights owned by the Company.
 3. Individuals participating in GMF / working in the development of a process or product that will be used by the Company, or having the rights to the works, shall treat the information related to the process and treat the product as the Company ownership as long as the individuals still work in GMF or after no longer working for the company,

4. Insan GMF harus melaporkan kepada unit yang membidangi Knowledge Management, hasil karya/inovasi/perbaikan mutu yang terkait dengan bisnis atau operasi Perusahaan.

4. GMF employee must report to the unit of Knowledge Management, the work / innovation / quality improvement related to the business or operations of the Company.

Etika Kerja GMF

GMF Work Ethic

Sebagai penggerak utama Perusahaan, karyawan memiliki peran utama dalam hal kinerja dan citra Perusahaan yang baik. Setiap Insan GMF harus menyadari bahwa citra dan reputasi Perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan kelancaran usaha dan kelangsungan bisnis Perusahaan.

As the main rotator of the Company, employees have main roles in making good performance and image of the Company. Every person in GMF has to realize that Company's image and reputation is one factor that affect and assign the flow of Company's business sustainable.

Etika kerja yang mengatur hubungan antar individu baik di dalam Perusahaan maupun di luar Perusahaan sangat diperlukan agar kinerja yang tinggi dan citra yang baik dapat diperoleh, mencakup :

Work ethic that manage the relation among individuals both inside and outside of the Company is indispensable, in order to achieve high performance and good image. It includes:

1. Komitmen insan GMF di dalam dan di luar Perusahaan;
2. Komitmen sebagai Atasan;
3. Komitmen sebagai Bawahan;
4. Komitmen terhadap catatan, dokumen dan informasi.

1. GMF individual's commitment both inside and outside Company;
2. Commitment as Superior;
3. Commitment as Inferior;
4. Commitment for records, documents and information.

Kejujuran, objektif dan kesetiaan merupakan perilaku dasar setiap Insan GMF dalam mengelola catatan, dokumen dan informasi perusahaan sehingga dapat dipertanggungjawabkan, akurat dan tepat waktu.

Honesty, objective and loyalty are basic behavior of every individual at GMF in managing company's record, document and information, so that it can be accountable, accurate and on time.

5. Komitmen terhadap aset Perusahaan.
Setiap insan GMF bertanggung jawab terhadap pengamanan aset Perusahaan mulai dari memelihara, melindungi dan menggunakan seluruh aset Perusahaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan peruntukannya serta menghargai hak milik intelektual yang dimiliki Perusahaan;
6. Komitmen terhadap benturan kepentingan.
GMF senantiasa mendorong kepada segenap Insan GMF untuk mendahulukan kepentingan perusahaan

5. Commitment to Company's Assets
Every individuals in GMF is responsible to Company's asset security starting from maintaining, protecting and using all of assets carefully in accordance with their usage and respecting intellectual property rights which are owned by the Company.
6. Commitment to conflict of interest.
GMF always encourages every individual in GMF to prioritize Company's interests and avoid conflict of

Nilai, Budaya dan Etika Perusahaan Company Values, Cultures, and Ethics

dan menghindari timbulnya benturan kepentingan dalam berbagai bentuk dengan Perusahaan;

7. Komitmen terhadap kegiatan politik.

GMF menjamin seluruh Insan GMF untuk dapat melaksanakan hak kesempatan untuk menyalurkan aspirasi politiknya. GMF tidak memberikan kontribusi politik dan tidak berafiliasi dengan partai politik manapun.

8. Perilaku asusila, narkoba, obat terlarang, perjudian dan merokok.

Perilaku sehat yang dilandasi nilai-nilai moral dan kesusilaan setiap Insan GMF diyakini dapat mempengaruhi kontribusi kinerja yang diberikan kepada Perusahaan serta berpengaruh terhadap pembentukan citra Perusahaan.

9. Menjaga rahasia Perusahaan

interests in any way with the Company.

7. Commitment to political activities.

GMF guarantees all of the individuals to be able to execute their rights of opportunity in delivering their political aspiration. GMF does not give any political contribution and affiliated with any political parties.

8. Amoral, drugs, illegal drugs, gambling and smoking behavior.

Healthy behavior that is based on morality values of every individual in GMF is believed can affect performance's contribution that is given to the Company and establishment of company image.

9. Keeping corporate privacy

Sosialisasi Code of Conduct

Code of Conduct Socialization

Setiap Insan GMF harus mengetahui dan memahami *Code of Conduct* yang dimiliki Perusahaan dan memupuk kepedulian terhadap penerapan perilaku yang baik di lingkungan maupun di luar Perusahaan. Oleh karena itu, Sosialisasi merupakan tahapan penting dalam penerapan CoC di lingkungan Perusahaan. GMF terus mendorong sosialisasi CoC kepada seluruh pegawai, mulai dari level operasional sampai kepada top management.

Sosialisasi dilakukan dengan berbagai metode seperti tatap muka dan melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik. Sepanjang tahun 2015, telah dilakukan sosialisasi CoC dan PKB perusahaan yang melibatkan segenap karyawan di seluruh jenjang organisasi di Kantor Pusat dan 26 Kantor Perwakilan. Selain itu, sosialisasi CoC termasuk budaya perusahaan dilakukan melalui email oleh Unit Learning Center GMF dan Buletin Bulanan GMF News dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai budaya yang diharapkan.

Every GMF individuals has to acknowledge and comprehend the Code of Conduct which is owned by the Company and nourish the sense of concern to a good behavior practice in surroundings and outside of the company. Therefore, socialization is a substantial phase in applying CoC in Company's surroundings.

The socialization is conducted by various methods, such as face to face and through various media both print and electronic. During 2015, the socialization of CoC and CLA have been hold in every level both Head Office and 26 Representative Offices. Beside that, CoC's socialization, including company's culture is done through email by GMF Learning Center Unit and Montly Newsletter in improving understanding and internalization of expected culture values.

Selain itu GMF juga melakukan survei pemahaman Insan GMF terhadap budaya perusahaan termasuk CoC oleh Unit Learning Services pada 23 Maret s/d 10 April 2015. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Insan GMF telah mengetahui dan memahami budaya perusahaan, sedangkan sisanya masih perlu peningkatan.

In addition, GMF also holds a comprehension survey for GMF personnels about company's culture including CoC by Learning Services Unit on March 23-April 10 2015. The result of this survey shows that most part of GMF personnels have comprehended and acknowledged the company's culture, but the rest still need improvement.

Sanksi Pelanggaran Disiplin Perusahaan

Sanctions of Company Disciplinary Violent

Sebagai upaya mencegah terjadinya perilaku indisipliner dan memberikan efek jera kepada para pelanggar kode etik, GMF memberikan sanksi atas tindakan tersebut yang dikategorikan kedalam 3 (tiga) jenis sanksi sebagai berikut:

1. Sanksi Ringan, berupa Surat Peringatan Tertulis
2. Sanksi Sedang, berupa penurunan *Base Salary* sebesar 10% selama 4 (empat) bulan atau pembebasan dari Jabatan Struktural selama 6 (enam) bulan.
3. Sanksi Berat, berupa Penurunan *Base Salary* sebesar 10% selama 12 (dua belas) bulan atau pembebasan dari Jabatan Struktural selama 3 (tiga) tahun atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

As an effort to avoid disciplinary acts and give wary effect to the violator, GMF gives sanction for those acts which are categorized into 3 (three) types:

1. Light Sanction, a Written Warning Letter.
2. Average Sanction, reduction of Base Salary by 10% for 4 (four) months or discharge from Structural Position for 6 (six) months.
3. Serious Sanction, reduction of Base Salary by 10% for 12 (twelve) months or discharge from Structural Position for 3 (three) years or Termination of Employment.

Implementasi dan Penegakan Disiplin Perusahaan

Implementation and Enforcement of Company's Regulation

Implementasi dan penegakkan CoC GMF dilakukan dengan penuh kesadaran secara terus menerus dalam bentuk sikap, perbuatan, komitmen dan ketentuan. Salah satu upaya GMF dalam penegakkan CoC adalah menyediakan fasilitas bagi pengaduan terhadap pelanggaran CoC. Setiap insan GMF harus melaporkan setiap penyimpangan terhadap nilai-nilai Inti dan *Code of*

Implementation and enforcement of GMF's CoC is continuously implemented by full of awareness in the form of attitude, action, commitment and provision. One of GMF's efforts in enforcing CoC is providing facilities for complaining about CoC violations. Every individual in GMF must report every violations of core values and Code of Conduct to the Compliance Officer, and the complainer's

Nilai, Budaya dan Etika Perusahaan Company Values, Cultures, and Ethics

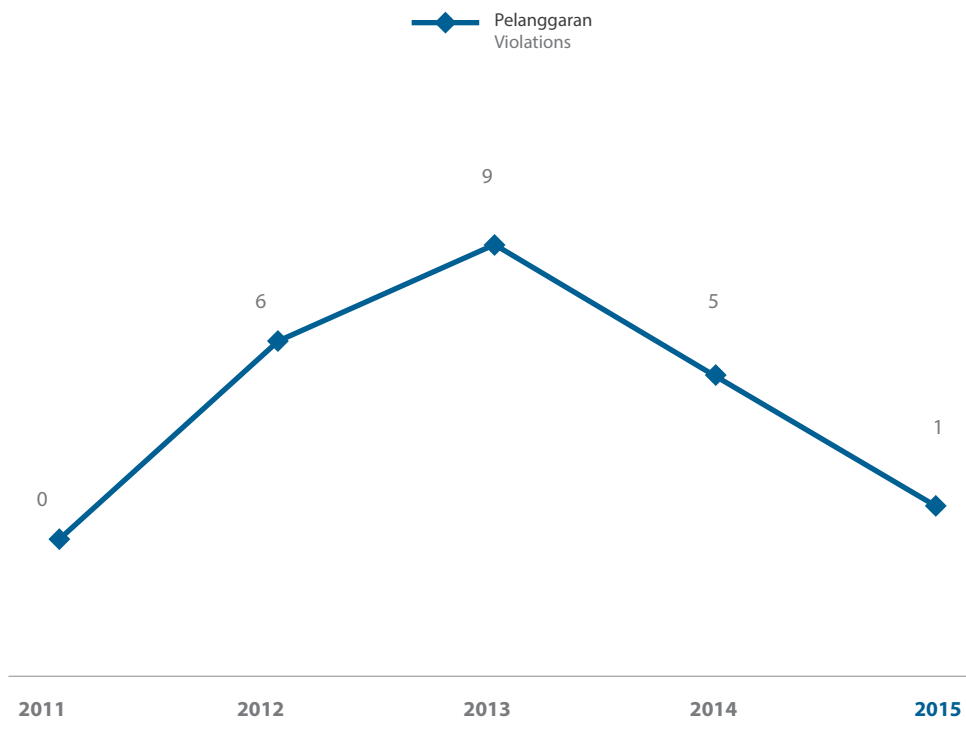
Conduct kepada *Compliance Officer* dan identitas pelapor dilindungi. *Compliance Officer* menindaklanjuti setiap laporan dan menyampaikan hasil kajian terhadap laporan tersebut kepada Direksi sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya. Direksi memutuskan pemberian tindakan pembinaan, sanksi disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan yang harus dilaksanakan oleh atasan langsung di lingkungan masing-masing sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

Selama tahun 2015, pelanggaran terhadap CoC adalah sebanyak 1 (satu) pelanggaran, meliputi pelanggaran dengan Sanksi Berat Sebagai berikut :

identity will be classified. Compliance Officer follows every report and deliver the result of study to Board of Directors in accordance with his responsibility's scope. Board of Directors make a decision to provide coaching actions, disciplinary sanction and/or corrective actions and precaution that must be implemented by direct superior in every division in line with provisions in Collective Labor Agreement.

During 2015, the violations of CoC was only 1 (one), it was a Serious Sanction:

Grafik Jumlah Pelanggaran
Chart of Violations



Adapun sanksi yang diberikan oleh Perusahaan terhadap pelanggar selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The sanction that was given by Company to the violator for over the last 5 (five) years are as follows:

Jenis Sanksi Sanction Type		2011	2012	2013	2014	2015
Sanksi Ringan	<i>Light Sanction</i>	0	0	0	0	0
Sanksi Sedang	<i>Average Sanction</i>	0	4	8	2	0
Sanksi Berat	<i>Serious Sanction</i>	0	2	1	3	1
Total	<i>Total</i>	0	6	9	5	1

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tingkat pelanggaran CoC di lingkungan GMF pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1 (satu). Hal ini dikarenakan Insan GMF telah mengetahui dan memahami *Code of Conduct*.

Based on the previous table, it can be seen that the level of CoC violation in GMF in 2015 decreases into 1 (one). This is caused by every individual in GMF has acknowledged and comprehended the Code of Conduct.

Whistleblowing System (WBS)

GMF menyadari bahwa reputasi Perusahaan merupakan aset berharga yang harus ditingkatkan untuk keberlanjutan usaha. GMF meningkatkan reputasi Perusahaan dengan menjaga kepercayaan stakeholders, kejujuran dan integritas. GMF berupaya mempermudah akses untuk berbagai pengaduan terkait Perusahaan melalui pengelolaan Sistem Pelaporan Pelanggaran/ *Whistleblowing System (WBS)* dan berkomitmen untuk menindaklanjuti setiap pengaduan demi menjaga hubungan yang harmonis dengan *stakeholders*.

GMF realizes that Company's reputation is a valuable asset that must be upgraded to business sustainability. GMF improves the reputation of the Company to maintain stakeholders trust, honesty and integrity. GMF makes serious efforts to facilitate access to any complaints relating to the Company through management of Violation Reporting System / Whistleblowing System (WBS) and a commitment to follow up every complaint in order to maintain harmonious relationship with the stakeholders.

Whistleblowing System menjadi bagian dalam implementasi GCG yang cukup penting dalam menekan pelanggaran yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, inisiatif penerapan WBS di lingkungan GMF telah dimulai sejak GMF berdiri pada tahun 2002 dan untuk menunjukkan komitmen Perusahaan terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik, GMF senantiasa melakukan pemutakhiran pedoman maupun mekanisme penerapan WBS setiap tahunnya.

Whistleblowing System becomes part of the GCG implementation which is quite important in suppressing violations that may occur. Therefore, the initiative of WBS implementation within GMF has been started since GMF established in 2002 and to show Company commitment on Good Corporate Governance, GMF constantly updates its guidelines and mechanisms of WBS implementation every year.

Dasar Kebijakan WBS

Policy Fundamental of WBS

Sebagai bagian dalam membangun *Fraud Control System (FCS)*, GMF telah menyusun pedoman pelaporan pelanggaran dan penanganannya, yakni Kebijakan Bisnis KB-01-017 Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran yang disahkan pada tanggal 18 Desember 2013. Kebijakan ini melengkapi landasan-landasan FCS lain yang ada saat ini. Landasan tersebut berupa Pedoman Perilaku GMF yang berperan sebagai *GMF Code Of Conduct* dan menjadi landasan utama sistem pelaporan pelanggaran yang diterapkan oleh GMF.

As part of Fraud Control System (FCS) establishment, GMF has compiled guidelines of violations reporting and managing, stated in Business Policy KB-01-017 on Violation Reporting Management approved on December 18, 2013. This policy complements other FCS foundations that already exist. The foundation is in the form of GMF Code of Conduct and becomes the main foundation of violation reporting system implemented by GMF.

Tujuan WBS GMF

Purpose of GMF WBS Policy

WBS merupakan bagian dari *Fraud Control System (FCS)* dan termasuk dalam *GCG soft structure* yang dimiliki GMF dengan tujuan diberlakukan kebijakan tersebut sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah dan panduan untuk penerimaan pelaporan dari berbagai dugaan melanggar hukum & peraturan Perusahaan, benturan kepentingan, kecurangan, korupsi, suap serta pencurian yang terjadi di lingkungan kerja Perusahaan;
- b. Membangun sistem penanganan pengaduan yang tanggap, transparan, aman dan bertanggung jawab;
- c. Memberi pemahaman yang sama tentang fungsi, peran dan proses-proses Sistem Pelaporan Pelanggaran serta menjamin kesinambungan sistem manajemen meskipun terjadi perubahan organisasi dan rotasi sumber daya manusia dengan menciptakan budaya Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*);
- d. Menyediakan cara penyampaian yang efektif untuk informasi penting dan kritis bagi Perusahaan kepada pihak yang harus segera menanganinya secara aman;

WBS is part of the Fraud Control System (FCS) and included in *GCG soft structure* owned by GMF. The purposes of enacting the policy are as follows:

- a. As a media and guidelines to receive any reports of various alleged violations of law and Company regulations, conflict of interest, fraud, corruption, bribery and theft that occurred within the Company;
- b. Building complaints management system that is responsive, transparent, safe and responsible;
- c. Providing the same understanding of the function, role and process of Violation Reporting System and ensuring continuous management system despite of the organizational changes and rotation of human resources by creating Good Corporate Governance culture;
- d. Providing effective way of delivering important and critical information for the Company to the parties that should handle it safely;

Whistleblowing System (WBS)

- | | |
|--|--|
| <p>e. Menciptakan keengganan untuk melakukan pelanggaran, dengan semakin meningkatnya kesediaan untuk melaporkan terjadinya pelanggaran, dan kepercayaan terhadap Sistem Pelaporan Pelanggaran yang efektif;</p> <p>f. Menyediakan mekanisme deteksi dini (<i>early warning system</i>) atas kemungkinan terjadinya suatu pelanggaran;</p> <p>g. Menyediakan kesempatan untuk menangani masalah pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik dan melibatkan aparat yang berwenang;</p> <p>h. Mengurangi risiko yang dihadapi Perusahaan, akibat dari pelanggaran baik dari segi keuangan, operasi, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi;</p> <p>i. Mengurangi biaya dalam menangani suatu perkara akibat dari terjadinya pelanggaran;</p> <p>j. Meningkatkan reputasi Perusahaan di mata pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>), regulator, dan masyarakat umum;</p> <p>k. Memberikan masukan kepada Perusahaan untuk melihat lebih jauh area kritis dan proses kerja yang memiliki kelemahan pengendalian internal, serta untuk merancang tindakan perbaikan yang diperlukan.</p> | <p>e. Creating a reluctance to commit the offense, with the increasing willingness to report violations, and confidence through the effective Violation Reporting System;</p> <p>f. Providing a mechanism for early detection (<i>early warning system</i>) on the possibility of an offense;</p> <p>g. Providing an opportunity to address the issue of violations internally first, before expanding into the violation of the public and the authorities involved;</p> <p>h. Reducing the risks faced by the Company, as a result of the breach both in terms of finance, operations, legal, safety, and reputation;</p> <p>i. Reducing costs in dealing with a case as a result of the infringement;</p> <p>j. Increasing the Company's reputation in the eyes of stakeholders, regulators, and the general public;</p> <p>k. Providing an input to the Company to look further critical areas and working processes that have internal control weaknesses, and to devise the necessary corrective action.</p> |
|--|--|

Lingkup Kebijakan WBS GMF

GMF Policy Scopes of Whistle Blowing System (WBS)

Lingkup kebijakan WBS GMF mencakup pelaporan terhadap perbuatan pelanggaran diantaranya korupsi, kecurangan, ketidakjujuran, perbuatan melanggar hukum, pelanggaran terhadap: peraturan perundangan, Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*), Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*), perbuatan yang

GMF Policy scopes of WBS include reporting to the perpetration of such violations as corruption, deception, deceit, illegal acts, and violations through legislation, Code of Corporate Governance, Code Code of Conduct, acts that endanger the safety of flight, safety and occupational health or safety of the Company, standard operating

membahayakan keselamatan penerbangan, keamanan dan kesehatan kerja atau keamanan Perusahaan, prosedur operasi standar (*standard operating procedure*) baik yang berpotensi merugikan keuangan Perusahaan maupun yang dapat menimbulkan efek negatif terhadap citra Perusahaan.

Kebijakan WBS mengatur peran dan tanggung jawab semua pihak yang terkait, jenis pelanggaran yang bisa dilaporkan, ketentuan perlindungan pelapor pelanggaran, penerimaan laporan pelanggaran, tindak lanjut laporan pelanggaran dan penerimaan serta pengelolaan Gratifikasi.

procedures, both potentially detrimental to the Company's financial or negative effect on the Company's image.

The WBS policy governs the roles and responsibilities of all involved parties, the kinds of the violations that can be reported, the provisions of the violation complainant protection, reports acceptance of violations, reports follow-up of violations and acceptance as well as the management of Gratification.

Pihak yang Dapat Melapor dan Dilaporkan dalam WBS

The Reporting and Reported Parties in WBS

Seluruh insan GMF, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai Perusahaan hingga pemangku kepentingan lainnya dapat melaporkan adanya pelanggaran. Sedangkan pihak yang dapat dilaporkan sebagai pelaku pelanggaran adalah Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh pegawai Perusahaan.

All the line of GMF, the Board of Commissioners, Directors and employees of the Company to other stakeholders can be reporting and reported parties of the violations.

Pihak Pengelola Pengaduan

The Manager of Complaints

Pihak yang mengelola Laporan pelanggaran di GMF adalah Fungsi Penerima Laporan yang merupakan pihak eksternal Perusahaan. Fungsi Penerima Laporan melakukan analisis laporan untuk pengumpulan bukti dan informasi. Hasil analisis tersebut disampaikan kepada pihak atau fungsi yang berwenang sesuai dengan peraturan Perusahaan untuk penetapan dan pemberian sanksi.

Those who manage report violations in GMF is a function which is the Report Recipients external parties of the Company. The function of the report receiver to analyze the report for the collection of evidence and information. The results are communicated to the parties or functions, authorized in accordance with the Company's rules for the establishment and sanctions.

Whistleblowing System (WBS)

Sosialisasi WBS

WBS Socialization

Sosialisasi WBS telah dilakukan dengan pertemuan tatap muka yang dilakukan secara periodik pada 2015 yang dihadiri oleh seluruh insan GMF termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan struktural. Sosialisasi juga dilakukan dengan metode penyebaran pamflet dan penyebaran informasi yang dimuat dalam artikel GMF News yang merupakan Buletin Bulanan yang dibagikan kepada seluruh pegawai serta pada website Perusahaan. Sosialisasi WBS akan terus dilakukan secara berjenjang dan bertahap kepada seluruh *stakeholder* dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan WBS.

WBS socialization has been done by having face-meetings which are conducted periodically in 2015, which was attended by all human GMF included Commissioners, Directors and structural. Socialization is also done by a method of distributing pamphlets and dissemination of information contained in the article GMF News Monthly Newsletter which is distributed to all employees as well as on the Company's website. Socialization WBS will continue to be done in stages and gradually to all stakeholders in order to improve the effectiveness of the implementation of the WBS.

Perlindungan Pelapor Pelanggaran

Protection for Reporting Person of Violation

GMF mendukung setiap tindakan yang mengarah pada perbaikan Perusahaan. Oleh karena itu, GMF berkomitmen melindungi pelapor pelanggaran yang beritikad baik untuk mendorong penegakan disiplin memberikan rasa aman bagi pelapor beserta keluarganya. Setiap Pelapor yang mendapatkan tekanan, ancaman atau tindakan pembalasan lain yang dialaminya dapat mengadukan hal tersebut kepada saluran yang telah disediakan Perusahaan. Apabila tidak dapat diselesaikan secara internal Perusahaan, Pelapor dijamin haknya untuk membawa ke lembaga independen di luar Perusahaan, seperti Mediator, Kepolisian atau Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) dan dibiayai Perusahaan.

Setiap Pelapor pelanggaran akan mendapatkan perlindungan dari Perusahaan terhadap perlakuan yang merugikan seperti pemecatan yang tidak wajar, penurunan jabatan atau pangkat, pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya, dan catatan yang merugikan *Personal File Record*.

GMF supports any action that leads to the improvement of the Company. Therefore, GMF is committed to protect the reporting violations in good faith to promote the enforcement of discipline and provide security for the complainant and his family. The complainant who gets any pressure, threats or other reprisals that happened may denounce the matter to the channels that had been provided by the Company. Where this can not be resolved internally, Rapporteur is guaranteed the right to bring it to an independent body outside the company, such as Mediator, the police or the Witness and Victim Protection Agency (Agency) and financed by the Company.

Each Reporting violations of the Company will obtain protection against adverse treatment as unfair dismissal, demotion or promotion, harassment or discrimination in all its forms, and records an adverse Personal File Record.

Bagi Pelapor yang terlibat dalam Pelanggaran akan mendapat keringanan sanksi. Perusahaan juga akan menyediakan perlindungan hukum jika diperlukan, sejalan dengan yang diatur pada pasal 43 UU No. 15 tahun 2002 jo. UU No. 25 tahun 2003 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang dan Pasal 13 UU No.13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban, dan Pasal 5 PP No. 57 tahun 2003 tentang Tata Cara Perlindungan Khusus bagi Pelapor dan Saksi dalam Tindak Pidana Pencucian Uang.

For Reporting Violations will get involved in sanctions relief . The company also will provide legal protection if necessary , in line with stipulated in article 43 of Law No. 15 2002 jo . UU no. 25 of 2003 on Money Laundering Act and Article 13 of Law No.13 of 2006 on Witness and Victim Protection , and Article 5 PP 57 of 2003 on Procedures for Reporting and Special Protection for Witnesses in Money Laundering.

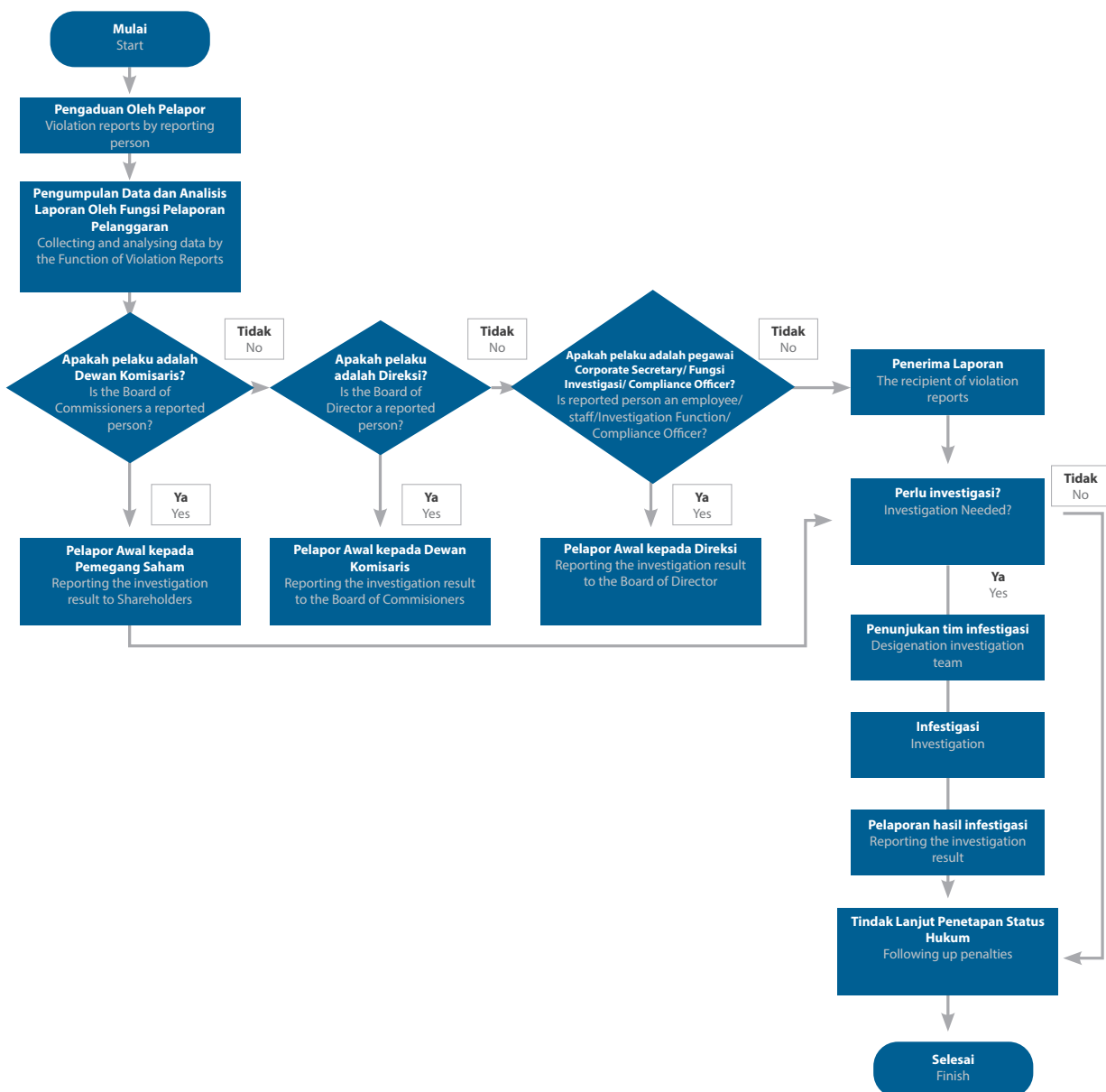


Whistleblowing System (WBS)

Mekanisme Pelaporan dan Penanganan Pelanggaran

Mechanism of Reporting and Handling of Violation

Alur Whistleblowing System GMF
Flow of GMF Whistle Blowing System



Pelapor dapat melaporkan pelanggaran yang terjadi melalui 3 (tiga) jalur sebagai berikut:

- a. Atasan pelapor masing-masing.
- b. *Compliance Officer*.
Compliance Officer adalah tim pegawai yang terdiri dari tiga orang pegawai yang ditunjuk Perusahaan. Pelaporan dapat dilakukan secara langsung maupun melalui email ke co@gmf-gcg.com
- c. *Whistle blowing system* dengan alamat <http://www.gmf-whistleblower.com>.

Fungsi Penerima Pelaporan Pelanggaran melakukan pengumpulan bukti dan informasi pendukung laporan. Jika dinilai data dan fakta cukup sebagai bukti adanya pelanggaran maka Fungsi Penerima Laporan Pelanggaran akan menyampaikan data dan fakta tersebut kepada Fungsi Corporate Secretary dan/atau Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk ditindaklanjuti.

Fungsi Penerima Laporan Pelanggaran menyampaikan laporan beserta data dan fakta yang didapat dari Pelapor kepada Fungsi Corporate Secretary tanpa mengungkapkan identitas Pelapor jika yang terlapor adalah insan Perusahaan, bukan karyawan/pegawai dari Fungsi Corporate Secretary, bukan karyawan/pegawai dari Fungsi Investigasi, bukan karyawan/pegawai dari Fungsi Compliance Officer, bukan karyawan/pegawai dari Fungsi Penerimaan Laporan Pelanggaran, bukan Direksi, atau bukan Dewan Komisaris.

Fungsi Penerima Laporan Pelanggaran menyampaikan laporan beserta data dan fakta yang didapat dari Pelapor kepada Direksi tanpa mengungkapkan identitas Pelapor jika yang terlapor adalah karyawan/pegawai dari Fungsi Penerimaan Laporan Pelanggaran, Fungsi Corporate Secretary, Fungsi Investigasi atau Fungsi Compliance Officer. Fungsi Penerima Laporan Pelanggaran menyampaikan laporan beserta data dan fakta yang didapat dari Pelapor kepada Dewan Komisaris tanpa mengungkapkan identitas Pelapor jika yang terlapor adalah Direksi.

Reporting person may report violations through various paths as follows:

- a. Supervisor of each reporting person.
- b. Compliance Officer.
Compliance Officer is a team of employees consisting of three employees appointed to manage gratuity. Reporting can be done directly or through email to co@gmf-gcg.com
- c. Email whistle blowing system through the email address <http://www.gmf-whistleblower.com>.

The Recipient Function of Violation Reports collects evidence and information of supporting reports. If the assessed data and facts are sufficient as evidence of violation, the Recipient Function of Violations Reporting will submit the data and fact to the Function of Corporate Secretary and/or the Board of Directors and /or the Board of Commissioners for followed up.

The Recipient Function of Violation Reports submits reports, data and facts obtained from the Reporting Person to the Corporate Secretary Function without disclosing the reporting person if the reported person is an employee of the Company, not an employee/staff of the Corporate Secretary Function, not an employee/staff of Investigation Function, not an employee/ staff of the Compliance Officer Function, not an employee/ staff of the Recipient Function of Violation Report, not the Board of Directors, or not the Board of Commissioners.

The Recipient Function of Violation Report submits a report along with data and facts obtained from Reporting Person to the Board of Directors without disclosing the identity of the reporting person if the reported person is the employee/staff of the Violation Reports Receipt Function, Corporate Secretary Function, Investigation Function or Compliance Officer Function. The Recipient Function of Violation Report submits a report along with data and facts obtained from Reporting Person to the Board of Commissioners without disclosing the identity of the reporting person if the reported party is the Board of Directors.

Whistleblowing System (WBS)

Fungsi Corporate Secretary/ Dewan Komisaris/ dan melakukan evaluasi terhadap laporan pelanggaran yang diterimanya apakah diperlukan investigasi lebih lanjut atau sudah cukup dilakukan penetapan hukuman. Jika dibutuhkan investigasi dari eksternal maka Fungsi Corporate Secretary harus berkonsultasi dengan Direksi untuk mendapat persetujuan.

Jika laporan pelanggaran terbukti, maka mekanisme penetapan dan penjatuhan hukuman sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang berlaku antara lain dan tidak terbatas pada Perjanjian Kerja Bersama antara Perusahaan dan Serikat Karyawan.

The Corporate Secretary Function/Board of Commissioners evaluates violation report received whether further investigation is required or it has already been enough to impose penalty. If an external investigation is required, the Corporate Secretary Function must consult with the Board of Directors for approval.

If the violation report is proven, then the mechanism for the determination and imposition of penalties based on the applicable Company Regulation, among others and is not limited to the Collective Labour Agreement between the Company and the Union of Employees.

Pelaporan Pelanggaran dan Tindak Lanjut

Reporting and Follow-Up Of Violations

Pada tabel di bawah ini disajikan perbandingan jenis media dan jumlah pelaporan pelanggaran selama 4 (empat) tahun terakhir sebagai berikut:

The table below presents a comparison of media types and the number of reporting violations during the last 4 (four) years as follows:

Tahun Year	2011		2012		2013		2014	
	Jumlah Total	Penerima Pelaporan Report Receiver	Jumlah Total	Penerima Pelaporan Report Receiver	Jumlah Total	Penerima Pelaporan Report Receiver	Jumlah Total	Penerima Pelaporan Report Receiver
Email Email	2	Unit Human Capital Management	0	-	1	RSMAAJ	1	RSMAAJ
Surat Kaleng Anonymous Letter	2	Unit Internal Audit and Control	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	4		0		1		1	

GMF melalui unit terkait secara aktif merespon dan menindaklanjuti setiap laporan yang masuk guna meminimalisir dampak atau risiko yang ditimbulkan dari pelanggaran tersebut terhadap Perusahaan. Seluruh laporan yang masuk telah ditindaklanjuti seluruhnya oleh Perusahaan.

GMF through related units actively responds and follows up on any reports received in order to minimize the impact or risk arising from the violations of the Company. The entire incoming reports have been followed up by the Company.

Sanksi Bagi Pelanggar

Sanction for The Offender

Sanksi yang diberikan dalam rangka menindaklanjuti pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disahkan pada bulan September 2015. Sanksi bagi pegawai yang terbukti melakukan pelanggaran antara lain berupa teguran, peringatan tertulis, penurunan kelas jabatan, hingga pemecatan. Sanksi bagi pihak lain yang bekerja sama dengan GMF antara lain berupa pemutusan kontrak kerjasama. Selama tahun 2015, terdapat sanksi yang diberikan sebagai tindak lanjut atas pelaporan pelanggaran.

The sanctions provided in order to follow up violations committed by employees are stated in the Collective Labour Agreement (CLA), which was legalized in September 2015. Sanctions for employees who committed the violation, among others in the form of warning, written warning, reduction in class positions, to dismissal. Penalties for other parties to cooperate with the GMF which include the termination of cooperation. During 2015, there were sanctions given as response to the reporting of violations.

Pengendalian Gratifikasi

Gratification Controlling

Seluruh insan GMF dan anggota keluarganya dilarang menerima gratifikasi dari pihak lain dalam bentuk apapun sebagai wujud implementasi Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) GMF. Kebijakan ini tertuang dalam Keputusan Direktur Utama DT/KEP-2001/2014 tentang Pengendalian Gratifikasi di lingkungan GMF. Pengelolaan pelaporan, analisis dan tindak lanjut gratifikasi ini dilakukan oleh Compliance Officer. Selanjutnya *Compliance Officer* bersama-sama dengan unit Corporate Secretary bertanggung jawab terhadap pengelolaan gratifikasi diantaranya dikelola dalam program tanggung jawab sosial. *Compliance officer* terdiri dari tiga orang yang mewakili GMF secara keseluruhan yang dipilih melalui rapat direksi.

Selama tahun 2015, terdapat 26 (dua puluh enam) laporan gratifikasi yang dilaporkan oleh pegawai. Hal ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 21 (dua puluh satu) laporan. Gratifikasi yang dilaporkan berupa 9 (sembilan) kali gratifikasi berupa uang tunai dan 17 (tujuh belas) kali gratifikasi berupa bingkisan.

The entire of GMF members and their relation are prohibited from accepting gratuities from other parties in any form as an implementation of the Code of Conduct of GMF. This policy is written in the Decree Director of DT / KEP-2001/2014 concerning Gratuity Control in GMF area. Management reporting, analysis and follow-up of gratification is held by the Compliance Officer. Then, Compliance Officer, with units of the Corporate Secretary, is responsible for the management of gratuities managed in social responsibility program. Compliance Officer consists of three people representing overall GMF selected through a board meeting.

During 2015, there were 26 (twenty-six) report gratuities reported by the employee. This is increased compared to 2014 which accounted for 21 (twenty-one) reports. The reported gratuities are 9 (nine) times gratification in the form of cash and 17 (seventeen) times the gratification in the form of gifts.

Pengadaan Barang dan Jasa

Goods and Services Procurement



Proses pengadaan barang dan jasa yang efektif, efisien dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Perusahaan merupakan bagian dari upaya GMF menciptakan tata kelola yang berkelanjutan. GMF telah merancang proses pengadaan barang dan jasa secara optimal berdasarkan perhitungan kebutuhan Perusahaan, dimana fungsi pelayanan pengadaan mengidentifikasi kebutuhan pengadaan barang dan jasa bagi pelaksanaan kegiatan usaha GMF.

The process of effective, efficient and accountable goods and services procurement in accordance with provision which has been assigned by the Company is apart of GMF efforts in creating a sustainable governance. GMF has optimally designed goods and services procurement process based on Corporate needs' calculation, which its service's function is to identify the needs of goods and services procurement.

Pengadaan Barang dan Jasa Product and Service Procurement

Pengadaan barang dan jasa merupakan upaya pemenuhan setiap material yang dibutuhkan GMF baik yang berupa barang ataupun jasa. GMF telah melakukan proses pengadaan secara terbuka bagi penyedia barang/jasa yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat dan wajar diantara penyedia barang/jasa dan memenuhi syarat tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan transparan. Perusahaan juga telah memiliki harga perkiraan sendiri (HPS) yang dikalkulasikan oleh unit terkait berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Goods and Services Procurement is an effort of fulfilling every material that GMF needs, whether it is goods or services. GMF has done the open procurement process for goods/services providers who fulfilled the requirements. It is done with a healthy and fair competition between all the providers. They fulfilled certain requirements based on clear and transparent procedures and provisions. The Company has calculated Owner Estimate based on data which can be accounted.

Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa GMF

GMF Goods/Service Procurement Policy

GMF menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) dalam proses pengadaan yaitu efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, akuntabel dan memuat hak-hak dan kewajiban pemasok sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Pengadaan berupa Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa.

GMF applies the principles of good corporate governance in procurement process, they are efficient, competitive, transparent and fair, accountable and accommodates suppliers' rights and obligations in accordance with applicable laws and regulations as stated on Procurement Policies in the form of Goods and Services Procurement Guidance.

Pedoman terkait pengadaan barang dan jasa Perusahaan telah ditetapkan oleh Direktur Utama GMF melalui KB-01-015 yang disahkan pada tanggal 26 September 2013 sebagai Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa.

The guidance about Corporate's goods and services procurement has been assigned by the President Director of GMF through KB-01-015 which is ratified on September 26, 2013 as Goods and Services Procurement Guidance.

Untuk mewujudkan kegiatan pengadaan yang efektif, aman, cepat, transparan, efisien dan akuntabel, maka Perusahaan melakukan hal-hal sebagai berikut :

In order to create an effective, safe, prompt, transparent, efficient and accountable procurement, then the Corporate implement the following matters:

1. Senantiasa tunduk dan patuh terhadap regulasi internal maupun eksternal.
2. Berpedoman terhadap budaya Perusahaan dan GMF Code of Conduct.
3. Menggunakan sistem teknologi informasi.

1. Always abides and complies with internal and external regulations.
2. Make the Company culture and GMF Code of Conduct as guidance.
3. Use information technology system.

Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa GMF

GMF Goods and Services Procurement Management

Pengelola pengadaan barang dan jasa di lingkungan GMF dilakukan secara sentralisasi oleh dua unit berdasarkan jenis barang dan jasanya. Adapun unit tersebut adalah sebagai berikut :

The management of goods and services procurement in GMF is centralized by two units based on their goods and services. The units are as follows:

No	Nama Unit Unit	Kepala Pengadaan* Head of Procurement	Ruang Lingkup Pengadaan Scope of Procurement
1	Unit Material Services	Cornelis Radjawane	Pengadaan terkait pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan aircraft untuk All GMF Area A Procurement related to needs fulfillment of aircrafts for All GMF Areas
2	Unit Corporate affair	Edy Suyanto	Pengadaan terkait pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan non aircraft untuk All GMF Area A Procurement related to needs fulfillment of Non-Aircraft for All GMF Areas

*Profil masing-masing kepala pengadaan dapat dilihat pada profil Vice President
*Each of Procurement Head Profiles can be seen in the Vice President Profiles

Metode Pengadaan Barang dan Jasa

Method of Procurement of Goods and Services

Terdapat beberapa metode pengadaan barang dan jasa yang dilakukan oleh GMF yakni pembelian langsung (Direct Purchase), penunjukan langsung, pemilihan langsung (Direct Selection) dan Tender. Berikut ini disajikan detail masing-masing metode.

There are several methods of procurement of goods and services carried out GMF namely Direct Purchase, Direct Appointment, Direct Selection and Tender. The following is details of each method.

Pengadaan Barang dan Jasa Product and Service Procurement

Metode Method	Keterangan Remark
Pembelian Langsung <i>Direct Purchase</i>	Pembelian terhadap barang yang terdapat di pasar, dengan demikian nilainya berdasarkan harga pasar. Purchase of goods found in a market, therefore prices of goods are based on market prices.
Penunjukan langsung <i>Direct Appointment</i>	<p>Penunjukan langsung dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal dibawah ini:</p> <p>Direct appointment is implemented if goods and service meet the following matters:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengadaan barang dan jasa langsung ke OEM (Original Equipment Manufacturer) atau penyedia barang dan jasa tunggal (sole distributor) dengan tetap mengutamakan kriteria total biaya yang paling efisien; a. Procurement of goods and services directly to OEMs (Original Equipment Manufacturer) or single provider of goods and services (sole distributor) by prioritizing criteria for the most efficient total cost. b. Pengadaan ke PVL yang memiliki harga yang telah disetujui GMF dan berlaku untuk suatu periode tertentu, dengan tetap mengutamakan kriteria total biaya yang paling efisien; b. Procurement to PVL having price which has been approved by GMF and valid for a certain period, by prioritizing criteria for the most efficient total cost. c. Pengadaan barang dan jasa yang bernilai dibawah USD 20,000.00 (dua puluh ribu dollar Amerika) atau setara dengan nilai tukar mata uang lain pada saat transaksi dan tidak berulang untuk barang yang sama dalam waktu satu bulan; c. Procurement of goods and services valuing under USD 20,000.00 (twenty thousand dollars) or the equivalent to the value of other currency exchange rate at the time of the transaction and is not repeated to the same goods within a month; d. Pengadaan yang bersifat mendesak/khusus, yang tidak dapat lagi ditunda sehubungan telah terjadinya keadaan darurat/emergency (misalnya: Aircraft on Ground/AOG, work stoppage yang dinyatakan oleh pejabat sesuai dengan tingkat persetujuan pengadaan) guna menghindari kerugian yang lebih besar; d. urgent / special Procurement, which can not be postponed any longer because of the occurrence of an emergency / emergency (eg: Aircraft on Ground / AOG, work STOPPAGE declared by officials in accordance with procurement approval rate in order to avoid greater losses; e. Pengadaan barang dan jasa spesifik yang hanya dapat dipenuhi oleh penyedia barang dan jasa satu-satunya; e. Procurement of specific goods and services can only be met by goods and services suppliers; f. Permintaan selain spare parts pesawat, yang langsung menunjuk merk dan/atau model tertentu harus dapat dijelaskan dengan rinci yang mencakup penjelasan aspek teknis, dan ekonomis yang dapat dipertanggungjawabkan dan dituangkan dalam Berita Acara yang ditandatangani oleh pengguna barang dan jasa; f. Request other than aircraft spare parts, which directly pointed to a certain brand and / or model should be described in detail that includes description of the technical aspects, and economically accountable and set forth in the Minutes signed by users of goods and services; g. Pengadaan dengan suatu pertimbangan strategis yang sudah ditetapkan dalam Strategic Partnership; g. Procurement with the strategic consideration that has been determined in the Strategic Partnership. h. Pengadaan yang memerlukan kesinambungan dari kegiatan sebelumnya. Barang dan jasa lanjutan yang secara teknis merupakan satu kesatuan yang sifatnya tidak dapat dipecah-pecah dari pekerjaan yang sudah dilaksanakan sebelumnya; h. Procurement requiring continuity of previous activities. Further Goods and services technically are inseparable part of the work that has been carried out previously; i. Pengadaan barang atau jasa sejenis dalam Garuda Indonesia Group dengan pertimbangan sinergis dan/atau ekonomis; i. Procurement of similar goods or services for Garuda Indonesia Group with synergistic and or economical consideration; j. Partnership program untuk merealisasikan opportunity bisnis yang ada dengan pertimbangan sinergis dan/atau ekonomis; j. Partnership program to realize the existing business opportunity with synergistic and / or economical consideration.

Metode Method	Keterangan Remark
<p>k. Barang dan jasa yang merupakan pembelian berulang (repeat order) sepanjang harga yang ditawarkan menguntungkan dengan tidak mengorbankan kualitas barang dan jasa maksimal 12 (dua belas) bulan atau 4 (empat) kali dalam setahun atau yang mana lebih dahulu;</p> <p>l. Penyedia barang dan jasa adalah BUMN dan/atau Anak Perusahaan sepanjang barang dan jasa yang dibutuhkan merupakan produk atau layanan dari BUMN dan/atau Anak Perusahaan dimaksud dengan ketentuan apabila BUMN dan/atau Anak Perusahaan yang memproduksi atau memberi pelayanan yang dibutuhkan lebih dari satu, maka harus dilakukan pemilihan langsung terhadap BUMN dan/atau Anak Perusahaan tersebut;</p> <p>m. Penyedia barang dan jasa adalah Koperasi Karyawan PT GMF Aero Asia, sepanjang barang dan jasa yang dibutuhkan merupakan aset tetap umum dan barang dan jasa non spesifik dengan ketentuan dengan tetap mengutamakan kriteria total biaya yang paling efisien;</p> <p>n. Pengadaan untuk tujuan trading;</p> <p>o. Jasa konsultan, dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode penunjukan langsung, apabila:</p> <p>a) Jasa konsultan yang bersifat strategis yang didasarkan atas hasil benchmark/best practice dari perusahaan yang telah unggul dengan tujuan mencontoh metode atau cara yang digunakan dimana keberhasilannya ditunjang oleh penggunaan penyedia jasa konsultan tertentu, sehingga perusahaan dapat mencapai target perusahaan yang telah ditetapkan;</p> <p>b) Jasa konsultan yang dipergunakan oleh induk perusahaan (group) dengan pertimbangan sinergis dan/atau ekonomis;</p> <p>c) Jasa konsultan perseorangan (expert) untuk pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus individu atas suatu bidang keahlian tertentu;</p> <p>d) Jasa konsultan yang merupakan kelanjutan dari program sebelumnya dan memerlukan kesinambungan aktifitas selanjutnya;</p>	<p>k. Goods and services are repeat purchases (repeat order) provided that the price offered are beneficial are not sacrificing the quality of goods and services a maximum of twelve (12) months or four (4) times a year or which one comes first;</p> <p>l. Providers of goods and services is SOEs and / or Subsidiary as long as all goods and services required are the products or services derived from SOE and / or Subsidiary means that if SOEs and Subsidiary that manufacture or provide services needed by more than one, then the election must be done directly to the SOE and / or its Subsidiary</p> <p>m. Providers of goods and services is the Cooperative of the Employees of PT GMF AeroAsia, as long as goods and services required are general fixed assets and non-specific goods and services by prioritizing criteria with the most efficient total cost;</p> <p>n. Procurement for trading purpose;</p> <p>o. Consulting services, can be implemented using method of direct appointment, if:</p> <p>a) strategic consulting service based on the results of benchmark / best practice of the company that has excelled with the purpose of copying the method or manners used in which success is supported by the use of certain consulting services provider, enabling companies to achieve the company's target that has been established;</p> <p>b) consulting service used by the holding company (group) with synergistic and / or economical consideration;</p> <p>c) services of individual consultants (experts) for jobs requiring special skills of individuals on a certain area of expertise;</p> <p>d) consulting service which is a continuation of the previous program and requires continuity of subsequent activities;</p>

Pemilihan Langsung
Direct Selection

Penunjukan langsung dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal dibawah ini:

- Pengadaan barang dan jasa umum (barang dan/atau jasa non spesifik) yang bernilai sampai dengan USD 200.000,00 (dua ratus ribu dollar Amerika Serikat) atau setara dengan nilai tukar mata uang lain pada saat transaksi;
- Pengadaan barang dan jasa yang termasuk dalam kategori barang spesifik.

Direct Appointment is implemented if goods and services meet the following matters:

- Procurement of general goods and services (non-specific goods and/or services) worth up to USD 200.000,00 (two hundred thousand United States dollars) or equal to another currency rate at the time of transaction;
- Procurement of goods and services included in specific goods category

Pengadaan Barang dan Jasa Product and Service Procurement

Metode Method	Keterangan Remark
<p>Tender/Lelang <i>Tender</i></p>	<p>Tender/ Lelang dilakukan bilamana barang dan jasa memenuhi hal-hal dibawah ini:</p> <p>a. Tender terbatas dilaksanakan dalam pengadaan barang/ jasa umum (barang dan/atau jasa Non Spesifik). Memberi kesempatan kepada Penyedia Barang dan Jasa yang memenuhi kualifikasi untuk mengikuti pelelangan pengadaan barang dan jasa spesifik.</p> <p>b. Tender/Lelang terbuka yaitu tender yang diumumkan secara luas melalui media massa. Memberi kesempatan kepada Penyedia Barang dan Jasa yang memenuhi kualifikasi untuk mengikuti pelelangan pengadaan barang dan jasa non spesifik.</p>
<p>Pengadaan Material As – Is <i>Procurement of Material As-Is</i></p>	<p>Pengadaan dapat melaksanakan pembelian engine, component, atau parts dalam AS-IS condition baik dalam kondisi <i>serviceable, as removed</i>, maupun kondisi <i>unserviceable</i></p>

Tender is done if the goods or services meet the following matters:

a. Limited Tender is made in general goods/services procurement (Non-Specific goods and/or services). Providing opportunity to the Providers who meet the requirements to take part in tender of specific goods and services procurement.

b. Open Tender is a tender that is widely announced via mass media. Providing opportunity to the Providers who meet the requirements to take part in tender of non-specific goods and services procurement.

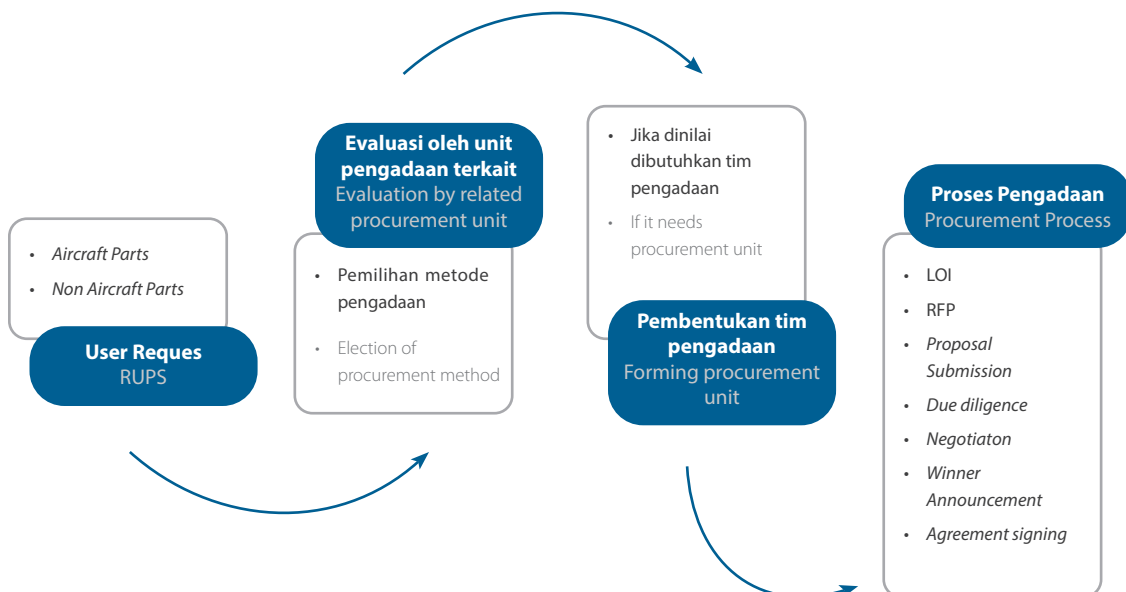
The procurement can implement engine, component, or parts purchasing in AS-IS condition whether in serviceable, as removed, or unserviceable condition.

Mekanisme Pengadaan Barang dan Jasa

Goods and Services Procurement Method

Pengadaan barang dan jasa GMF dilakukan berdasarkan peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Perusahaan. Secara umum mekanisme pengadaan barang dan jasa GMF adalah sebagai berikut:

The GMF Goods and Services Procurement is implemented based on procedures and regulations which have been assigned by the Company. Generally, the mechanism of this procurement is as follows:



Kegiatan Pengadaan Barang dan Jasa Tahun 2015

Goods and Service Procurement Activities in 2015

Jumlah dan nilai pengadaan telah dikalkulasikan oleh unit terkait berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. GMF telah menyelesaikan sejumlah kegiatan pengadaan untuk memenuhi kebutuhan operasi Perusahaan pada tahun 2015 melalui mekanisme dan metode yang ditetapkan Perusahaan. Berikut tabel perbandingan jumlah pengadaan tahun 3 (tiga) tahun terakhir :

Number and value of procurement have been calculated by related unit based on accountable data. GMF has accomplished some procurement activities to fulfill Company's operational needs in 2015 by method and mechanism which assigned by the Company. The following table is a comparison of procurement in the last 3 years:

Perkembangan Pengadaan Barang dan Jasa GMF GMF Goods and Services Procurement Progress

No	Metode Pengadaan Procurement Method	Nilai Value
1	Penunjukan langsung Direct Appointment	USD 8,852,793
2	Tender/Lelang Tender	USD 90,371,490
Total		USD 99,224,283

Program Bagi Pemasok

Program for Supplier

GMF senantiasa menjalin hubungan yang harmonis kepada para pemasok atau rekanan melalui berbagai kegiatan seperti gathering dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut juga dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman pemasok terhadap proses pengadaan baik dari segi mekanisme spesifikasi barang dan jasa maupun persyaratan administratif maupun informasi lain yang bermanfaat bagi pemasok. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menciptakan proses pengadaan yang kompetitif, efektif dan efisien.

GMF fosters harmonious relationship to the suppliers or partners through various activities such as gathering and others. Those activities were also carried out as an effort to improve suppliers' understanding of the procurement process both from mechanism of goods and services details and also administrative requirements or other useful information. The activities are expected to create a competitive, effective and efficient procurement process.

Pengadaan Barang dan Jasa Product and Service Procurement

Kegiatan gathering ini dilakukan dua tahun sekali. GMF telah melakukan Vendor Gathering pada tahun 2014 dan gathering selanjutnya direncanakan pada bulan Agustus 2016. Melalui kegiatan tersebut diharapkan GMF mampu menjaga hubungan baik dengan para pemasok untuk kerja sama yang efektif dan efisien di masa yang akan datang.

This gathering activities is conducted twice in a year. GMF held Supplier Gathering in 2014 and the next one will be held in August 2016. This activity is expected that GMF is able to maintain good relationship with the suppliers for an effective and efficient collaboration in the future.

Survei Kepuasan Pemasok

Supplier Satisfaction Survey

GMF mengadakan survei kepada pemasok untuk mengetahui kualitas kerja sama antara GMF dengan pemasok dari perspektif pemasok. GMF menerima setiap masukan yang membangun dari pemasok untuk perbaikan kualitas pengadaan dan kerja sama di masa yang akan datang.

GMF conducted a survey to suppliers to determine the quality of the cooperation between GMF and suppliers from their perspective. GMF accepted every constructive feedback from the supplier to improve the quality of procurement and cooperation in the future.

Survei Kepuasan Pemasok telah dilakukan pada bulan Oktober 2015 dengan jumlah responden sebanyak 51. Survei tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap GMF adalah sebesar 94%.

Supplier Satisfaction Survey was conducted in October 2015 with 51 respondents. It showed that the level of satisfaction with GMF is 94%.

Audit Pengadaan Barang dan Jasa

Goods and Services Procurement Audit

Audit pengadaan barang dan jasa dilakukan sebagai upaya untuk memastikan kebijakan dan prosedur pengadaan barang dan jasa yang dimiliki GMF telah dijalankan dengan benar serta untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi proses pengadaan yang telah dilakukan. Audit dilakukan secara berkala oleh Internal Audit dan sewaktu-waktu dapat berkoordinasi dengan Auditor Eksternal. GMF telah melakukan audit Perencanaan dan Pengadaan Fasilitas Umum pada Juni 2015 oleh Unit Internal Audit. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa yang diselenggarakan oleh GMF telah memperhatikan tingkat transparansi dalam pengadaan barang dan jasa yaitu melalui buletin bulanan GMF News serta publikasi pada website GMF.

The implementation of procurement's audit is meant as an effort to ensure the policies and procedures of procurement are correctly executed and to determine the effectiveness and efficiency of procurement process. The audit was done regularly by Internal Audit and they sometimes can coordinate with External Auditor. GMF had an audit for Public Facilities Procurement and Planning in June 2015 by Internal Audit Unit. The procurement held by GMF noticed the transparency level in the process. It was done through monthly newsletter GMF News and publication on GMF official website.

Perkara Penting yang sedang Dihadapi Perusahaan, Direksi dan Dewan Komisaris yang sedang Menjabat

Important Case Being Faced by the Incumbent Board of Directors and Board of Commissioners

GMF berupaya mematuhi setiap peraturan yang berlaku dan mengantisipasi setiap tindakan yang berpotensi menimbulkan permasalahan hukum baik bagi Perusahaan, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh elemen yang ada di GMF.

GMF always tries to obey every applicable regulation and anticipates any actions that potentially cause legal problems both for the Company and the Board of Commissioners, Directors, and all the elements that exist in GMF.

Permasalahan Hukum

Legal Issue

Permasalahan hukum yang terjadi di GMF untuk periode Januari – Desember 2015 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Legal issues in the GMF for the period January to December 2015 can be seen in the following table:

Permasalahan Hukum Legal Issue	2013		2014		2015	
	Perdata Private	Pidana Criminal	Perdata Private	Pidana Criminal	Perdata Private	Pidana Criminal
Selesai dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap Settled having settled legal force	3 perkara 3 cases	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian In the process of settlement	-	-	-	-	-	-
Total	3 perkara 3 cases	0 perkara 0 cases	0 perkara 0 cases	0 perkara 0 cases	0 perkara 0 cases	0 perkara 0 cases

Perkara Penting yang sedang Dihadapi Perusahaan, Direksi dan Dewan Komisaris yang sedang Menjabat Important Case Being Faced by the Incumbent Board of Directors and Board of Commissioners

Sepanjang tahun 2015, tidak terdapat permasalahan hukum yang dihadapi oleh Perusahaan, Dewan Komisaris atau Direksi yang sedang menjabat. Dengan demikian GMF berhasil mempertahankan apa yang telah diperoleh pada tahun sebelumnya dengan tidak adanya permasalahan hukum yang hadapi.

During 2015, there is no legal issue faced by the Company, the Board of Directors and the Board of Appointed Commissioners. Therefore, GMF has been succesful defending what has been reached in the previous year.

Dampak Terhadap Perusahaan

The impact to the Company

Mengingat tidak terdapat permasalahan hukum selama tahun 2015 maka tidak ada pengaruh/dampak permasalahan hukum terhadap kondisi Perusahaan.

Reminding that there is not any legal issue faced in 2015, so there is no impact to the company development.



Akses Informasi Perusahaan

Company Information Access



Aspek transparansi telah GMF implementasikan dengan menyediakan akses informasi dan data Perusahaan kepada publik. GMF menyadari bahwa publik adalah strategic partner dalam menjaga keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, GMF senantiasa melakukan pembaharuan informasi dan data Perusahaan yang dapat di akses oleh publik.

GMF has implemented the aspects of transparency by providing access to information and corporate data to the public. GMF realizes that the public is a strategic partner in maintaining business continuity. Therefore, GMF is constantly updating information and company data that can be accessed by the public.

Akses Informasi Perusahaan Company Information Access

Terkait keterbukaan informasi dan data Perusahaan, GMF mengacu pada Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP), yang mengatur Kebijakan Komunikasi Keluar Perusahaan. Kebijakan ini mencakup antara lain ketentuan yang mengatur peran dan tanggung jawab beberapa organ perusahaan (Komisaris Utama, Direktur Utama, Direktur Keuangan, Investor Relation, dan Sekretaris Perusahaan) terkait pengelolaan informasi Perusahaan.

Corporate Secretary bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan pengelolaan media komunikasi, baik media elektronik maupun cetak, sehingga integritas dan kredibilitas atas informasi GMF kepada masyarakat dapat dijaga sebagaimana diatur dalam pada Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP).

Di dalam PKP juga terdapat penjelasan mengenai informasi yang bersifat rahasia (informasi material). Pengelompokan informasi publik mengacu pada informasi minimal (minimum requirement) yang dapat diberikan dalam setiap hubungan komunikasi dengan Pemegang Saham dan stakeholders terkait lainnya. Pemberian informasi atau hal lain di luar batasan informasi minimal tersebut, harus mendapatkan persetujuan Direksi dan dengan sepengetahuan Dewan Komisaris.

Related to disclosure of information and company data, GMF refers to the Corporate Policy Manual (PKP), which governs the Communication Policy Out of Company. This policy may include provisions governing the roles and responsibilities of different organs of companies (President Commissioner, President Director, Finance Director, Investor Relations and Corporate Secretary) related to the management of corporate information.

Corporate Secretary is responsible for coordinating the management of communication media, both electronic and print, so that the integrity and credibility of GMF information to the public can be preserved as stipulated in the Corporate Policy Manual (PKP).

There is also an explanation in CPM about the confidential information (information material). _ Public information grouping refers to the minimal information (minimum requirement) that can be provided in every relationship communication and by Shareholders and other relevant stakeholders. Provision of information or other matters outside the limits of such minimal information, must have an approval from Board of Directors and by the knowledge of Board of Commissioners.

Media Informasi Perusahaan

Company Information Media

GMF menjamin tersedianya akses informasi dan data Perusahaan kepada publik melalui berbagai media. GMF mempertimbangkan kemudahan akses setiap stakeholder termasuk masyarakat agar informasi dan data perusahaan dapat tersampaikan dengan baik, cepat dan aktual dengan perantara media online seperti website dan GMF portal serta media cetak seperti GMF News, Buletin, Annual Report dan Sustainability Report yang sebagian diantaranya disediakan juga dalam bentuk yang bisa diakses secara online. Namun GMF juga menyediakan media informasi secara langsung melalui siaran pers dan Forum Komunikasi Internal untuk insan GMF

GMF ensures the availability of public access to Company information and data through various media. GMF considers ease of access for each stakeholder including community so that corporate information and data can be well delivered, fast actual intermediary online media such as websites and GMF portals and printed media such as GMF News, Newsletters, Annual Report Sustainability Report that some of them are provided also in a form that can be accessed online. But the company also provides direct information media through press releases Internal Communication Forum for GMF personnels.

Website (situs)

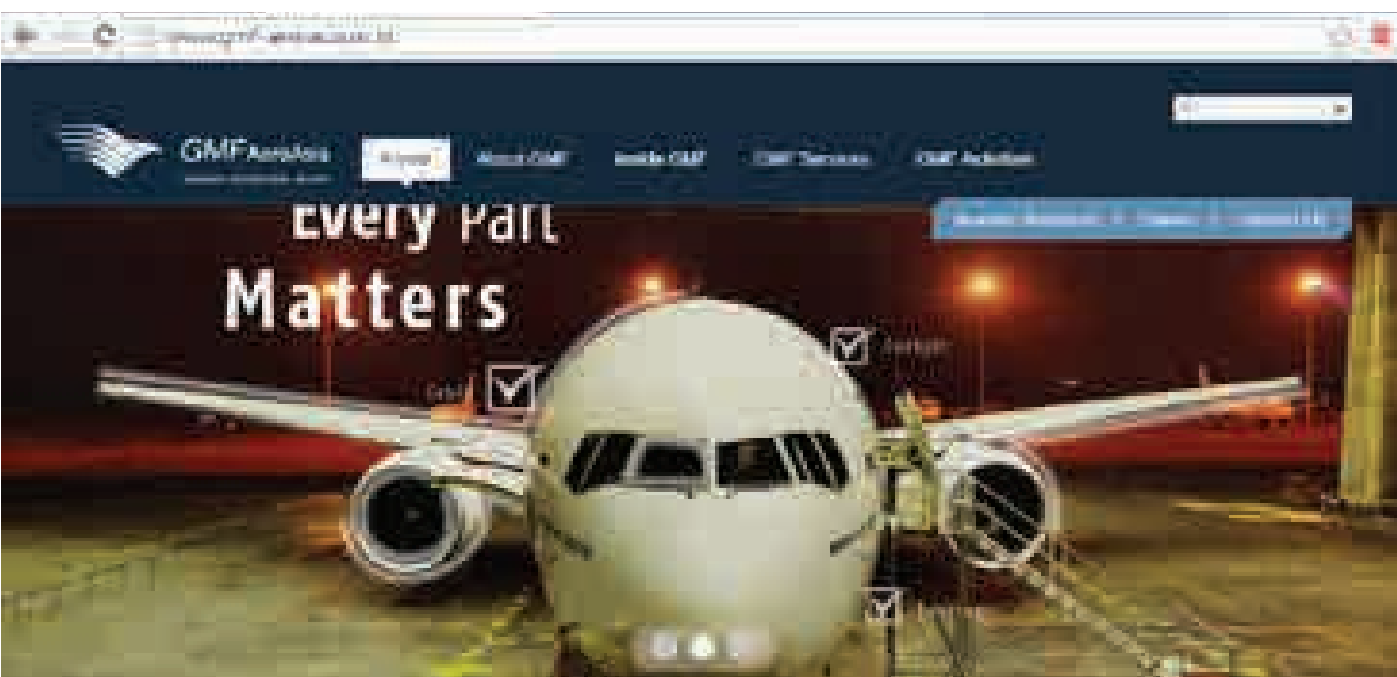
GMF telah memiliki media untuk penyediaan Informasi Publik berupa Website (situs) yang ditangani secara langsung oleh GMF. Situs ini dapat diakses melalui link <http://www.gmf-aeroasia.co.id>. Situs ini merupakan media online yang ditujukan untuk publik yang memuat berbagai informasi dan data mengenai GMF, seperti produk layanan, berita, press release, dan informasi penting lainnya yang ditujukan untuk seluruh pemangku kepentingan.

Situs Perusahaan telah mempublikasikan kebijakan dan informasi penting GMF. Dalam situs Perusahaan, terdapat informasi tentang sejarah singkat perusahaan, prinsip-prinsip Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan, Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan. Selanjutnya, kebijakan-kebijakan yang telah dipublikasikan dalam situs antara lain mencakup Etika dan Komitmen Perusahaan, Kebijakan GCG dan Pedoman Perilaku.

Website (sites)

GMF has had media for providing Public Information in the form of Website (site) that is directly handled by GMF. This site can be accessed through a link <http://www.gmf-aeroasia.co.id>. This site is an online media devoted to the public that contains a variety of information data on GMF, such as product services, newsletters, press releases and other important information that is intended for all stakeholders.

Company's website has published GMF important information and policy. In the Company's website, there is information about a brief history of the company, the principles, the Company's operations, the Annual Report and Financial Report. Furthermore, policies that have been published in the site include the Corporate Ethics and Commitment, GCG Policies and Code of Conduct.



Tampilan Halaman Website : <http://www.gmf-aeroasia.co.id>
Tampilan Halaman Website : <http://www.gmf-aeroasia.co.id>

Akses Informasi Perusahaan Company Information Access

GMF Portal dan Intra

Media *online* khusus bagi kalangan internal GMF ini, menampilkan informasi aktivitas pegawai dan Perusahaan. GMF *Portal* dan Intra hanya bisa diakses oleh pegawai yang sudah memiliki *username* dan *password*. GMF *Portal* berisi kilasan berita tentang kegiatan Perusahaan dalam rentang waktu satu sampai dua hari sebelum penayangan berita. GMF *Portal* dirancang sebagai media komunikasi dua arah, karena pegawai bisa langsung berinteraksi atau memberi masukan untuk berita yang disampaikan pada hari yang sama. Pegawai juga mendapat ruang untuk menyampaikan aspirasi atau gagasan tentang salah satu topik yang berada di dalam portal tersebut.

Meski sama-sama menampilkan informasi kegiatan Perusahaan, materi tulisan dalam GMF *Portal* dirancang lebih ringan daripada GMF *News*, sesuai dengan karakter pembaca media *online*. Pembahasan tentang satu topik dalam GMF *Portal* berbeda dengan pembahasan di GMF *News* yang lebih menekankan pendalaman suatu tema. Dalam sehari dua buah berita diunggah ke GMF *Portal*.

GMF Portal and Intra

This particular GMF internal online media, displays information about activities of employees and the Company. GMF *Portal* and Intra can only be accessed by employees who already have a username and password. GMF *portal* contains news flash about the Company's activities in one to two days before the news is delivered. GMF *Portal* is designed as a two-way communication medium, because employees can directly interact or provide feedback for the news on the same day. Employees also got a space to express their aspirations or ideas about one of the topics that are within the portal.

Although both media display information about the Company's activities, the content in GMF *Portal* is lighter than GMF *News*, in accordance with the character of the reader. A discussion about certain topics in GMF *Portal* is different than GMF *News* one, which emphasizes the in depth discussion of a theme. In one day, two news is uploaded to GMF *Portal*.



Tampilan Halaman Portal GMF : <http://www.intra.gmf-aeroasia.co.id>
Tampilan Halaman Portal GMF : <http://www.intra.gmf-aeroasia.co.id>

Dalam usaha mengembangkan teknologi informasi untuk pelayanan kepada karyawan, GMF juga telah memanfaatkan GMF Intra sebagai salah satu *tools* untuk *Employee Service Online* yang mulai diterapkan di tahun 2015 ini. Lewat *Employee Service Online* yang bisa diakses melalui intra.gmf-aeroasia.co.id ini karyawan dapat meng-*apply* cuti, melihat slip gaji online hingga melihat *Personel Competencies Manual* masing-masing.

GMF News

GMF News terbit pada pekan pertama setiap bulannya, merupakan media komunikasi pegawai GMF. Dengan ketebalan 20 halaman, GMF News memuat berbagai artikel tentang kegiatan GMF dalam kurun waktu satu bulan yang bertujuan memberikan informasi kepada pegawai mengenai perkembangan bisnis Perusahaan. Sebagai sebuah media internal, GMF News menjadi sarana bagi manajemen untuk mensosialisasikan program kerja, strategi bisnis yang dijalankan, dan target yang harus dicapai oleh Perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Setiap informasi dikemas dalam bahasa yang mudah dipahami oleh seluruh pegawai. GMF News hanya diperuntukkan bagi kalangan terbatas, yakni pegawai GMF dan pegawai pihak ketiga yang menjadi mitra Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.



In developing information technology for servicing the employees, GMF has also taken an advantage of Intra GMF as one of the tools for Employee Service Online, which was implemented in 2015. By this tools, which can be accessed via intra.gmf-aeroasia.co.id, employees are able to apply for leave, view pay slips online until viewing each Personnel Competencies Manual.

GMF News

GMF News publishes in the first week of every month. It is a GMF employees communications media. With a thickness of 20 pages, GMF News publishes various articles about GMF activities within one month, which aims to provide information to employees about the Company's business development. As an internal media, GMF News becomes a facility for Management to socialize the Company's program, executed business strategies and targets to be achieved by the Company in the short, medium and long term. Every information is delivered in a language style that is easy to be understood by all employees. GMF News is only for a limited circle, the GMF's employees and third parties' employees who are partners in running the business.

GMF News
GMF News

Akses Informasi Perusahaan Company Information Access

Penity

Penity merupakan buletin yang diterbitkan oleh unit Quality Assurance & Safety yang secara khusus membahas masalah safety dalam industri penerbangan. Media bulanan setebal 12 halaman ini diterbitkan sebagai salah satu sarana mendorong peningkatan safety seiring dengan kewajiban dalam mengimplementasikan *Safety Management System (SMS)* bagi operator dan repair station sejak 1 Januari 2009.

Topik pembahasan dalam Penity tidak hanya terbatas pada kejadian-kejadian yang terjadi di GMF, tapi juga industri penerbangan secara luas. Seluruh kejadian dalam industri aviasi dunia yang berhubungan dengan safety dibahas dalam media ini. Hal ini bertujuan agar kejadian yang pernah terjadi tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi pegawai GMF. Sementara pembahasan yang terjadi di lingkungan GMF diharapkan mampu mendorong pegawai Perusahaan untuk lebih waspada terhadap masalah safety yang menjadi faktor terpenting dalam industri penerbangan.

Penity

Penity is a bulletin published by Quality & Safety Unit that particularly discusses about safety problems in aviation industries. This 12-paged monthly media is published as one of facilities in encouraging safety enhancement along with responsibilities in implementing Safety Management System (SMS) for the operator and repair station since January 1, 2009.

The topics of discussion in Penity are not only limited to the events that happened in GMF, but also in the aviation industry. The entire events in world aviation industries that relate to safety, are discussed in this media. It is intended that the previous events can be made as learning material for GMF's employees. While the discussion in GMF environment is expected to encourage employees to be more cautious to the issue of safety, the most important factor in the airline industry.



Penity GMF
Picture of Penity

Annual Report

GMF menyediakan sarana informasi melalui *Annual Report* yang disusun untuk setiap tahunnya. *Annual Report* ini akan disampaikan kepada Pemegang Saham, regulator, organisasi massa, media massa dan masyarakat.

Sustainability Report

GMF juga menyediakan sarana informasi mengenai kegiatan Perusahaan secara menyeluruh melalui *Sustainability Report* yang diterbitkan mulai tahun buku 2014. *Sustainability Report* akan disampaikan kepada pemegang saham, regulator, organisasi massa, media massa dan masyarakat.

Forum Komunikasi Internal

GMF menyediakan sarana komunikasi yang menjadi sarana diskusi bagi pegawai dengan manajemen yang secara berkala dilakukan secara korporasi maupun per masing-masing unit kerja melalui *family gathering*, pertemuan bulanan, *morning briefing*, *Kick Off RKAP*, *Midyear Communication*, *Monthly Operation Review*.

Annual Report

GMF provides an information facility by *Annual Report* that is compiled every year. This *Annual Report* will be delivered to Shareholders, Regulators, mass organizations, mass media and community.

Sustainability Report

GMF also provides an information facility about a comprehensive Company's activities by *Sustainability Report* that will be published for book of year 2014. This *Sustainability Report* will be delivered to Shareholders, Regulators, mass organization, mass media and community.

Internal Communication Forum

GMF provides a communication facility that becomes a periodic discussion facility between employees and management. It is done in corporate nor every work units by *family gathering*, monthly meeting, morning briefing, *Kick Off Company's Business Plan and Budget*, *Midyear Communication*, *Monthly Operation Review*.



Akses Informasi Perusahaan Company Information Access

Selain melalui saluran-saluran informasi tersebut, GMF juga menggunakan media eksternal sebagai upaya untuk memberikan informasi dan data GMF ke publik.

Terkait penyampaian laporan kepada Pemegang Saham, GMF telah melaporkan informasi-informasi yang relevan kepada Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dengan menyampaikan Laporan Manajemen Bulanan, Triwulanan dan Tahunan kepada Dewan Komisaris sebelum disampaikan kepada Pemegang Saham, meskipun dalam prosesnya masih terdapat keterlambatan penyampaian Laporan.

Adapun permintaan komunikasi secara langsung dapat disampaikan kepada Sekretaris Perusahaan dengan alamat:

Kantor Pusat PT GMF AeroAsia

GD. Management PT GMF AeroAsia, Bandara Internasional Soekarno Hatta, Cengkareng

Telp. 021 5508717

Faks 021 5503555

Email: corporatecommunications@gmf-aeroasia.co.id

Dalam menyampaikan/mengeluarkan informasi secara umum telah, GMF telah mengikuti prosedur yang ditetapkan dalam Kebijakan Komunikasi Keluar dan Pedoman Kebijakan Perusahaan. Pada tahun 2015, tidak terjadi kejadian/kasus atau temuan unit audit internal terkait pelanggaran dalam Kebijakan Komunikasi Keluar atau Pedoman Kebijakan Perusahaan, seperti kebocoran informasi yang bersifat rahasia.

Beside those information channels, GMF also uses external media as an effort to give GMF information and data to public.

Related to the submission of report to the Shareholders, GMF has reported the relevant information to the Shareholders and the Board of Commissioners by submitting Monthly, Quarterly and Yearly Management Report to the Board of Commissioners before it is submitted to the Shareholders, even though in the process, there is still a delay in the submission of reports.

The communication requests can be submitted directly to the Corporate Secretary at the following address:

Head Office of PT GMF AeroAsia

GD. Management PT GMF Aeroasia, Soekarno Hatta International Airport, Cengkareng

Phone. +6221-5508717

Fax. +6221-5503555

Email: corporatecommunications@gmf-aeroasia.co.id

In providing/releasing information in general, GMF has followed the procedures set out in the Exit Communication Policy and Corporate Policy Manual. In 2013, there were no events/cases or findings of the internal audit unit related to offenses in the Exit Communication Policy or the Corporate Policy Manual, such as disclosure of confidential information.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen dan langkah strategis GMF dalam menjaga pertumbuhan dan keberlangsungan bisnis Perusahaan (*sustainable business*). GMF meyakini bahwa dengan pendekatan yang seimbang antara kinerja ekonomi (*economic indicators*), kinerja lingkungan (*environmental indicators*), dan kinerja sosial (*social indicators*) akan mendukung peran Perusahaan dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility (CSR) implementation is GMF's commitment and strategic step in keeping sustainable business company. GMF believes that close approach among economic indicators, environmental indicators, and social indicators and those will support company role in sustainable development.

Pendahuluan

Foreword

CSR merupakan suatu bentuk komitmen GMF untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama *stakeholder* terkait, terutama masyarakat dan lingkungan sekitar. Peran CSR semakin penting dalam mendorong semakin luasnya tanggung jawab sosial korporat bagi terciptanya keseimbangan pembangunan baik ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan ketentuan dalam pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR).

CSR is GMF commitment to build a better life quality with its stakeholder, especially the society and environment around the place. CSR role is getting more and more important in motivating the widespread corporate social responsibility to pursue a development balance not only economy, social but also environment. That thing agrees with the rule in verse 74 of Act number 40 2007 about Limited Corporation and Corporate Social Responsibility (CSR).

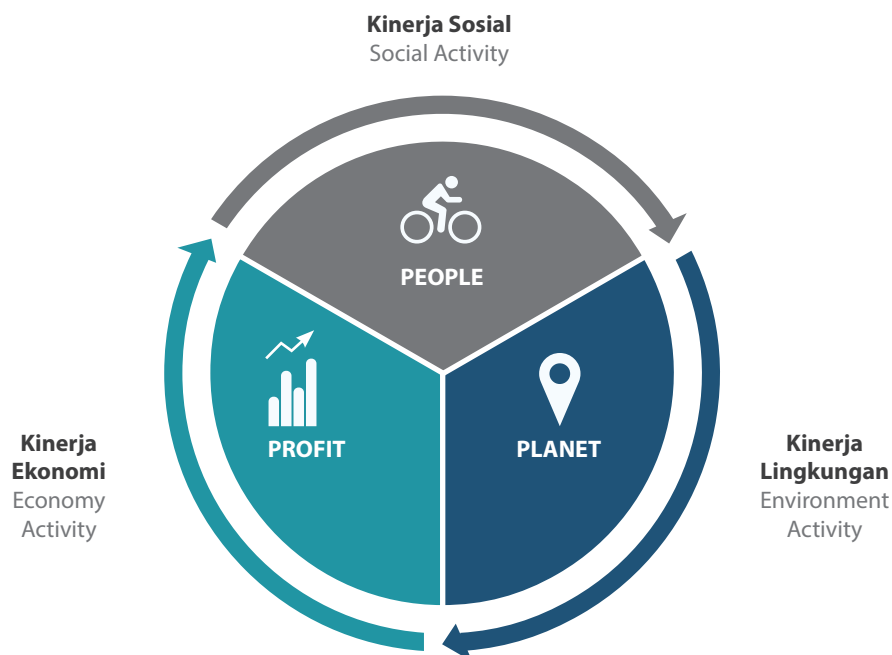
GMF menyadari sepenuhnya bahwa kelangsungan usaha jangka panjang dipengaruhi oleh hubungan dan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi harapan *stakeholder*-nya dan hanya dapat dibangun dengan memberikan keseimbangan antara kepentingan komersial (*profit*), sosial (*people*) dan lingkungan hidup (*planet*).

Dengan pendekatan *triple bottom lines* yang meliputi kinerja ekonomi (*economic performance*), kinerja lingkungan (*environmental performance*), dan kinerja sosial (*social performance*), diharapkan keberadaan GMF tidak hanya bermanfaat bagi para Pemegang Saham (*Shareholders*), tetapi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lebih luas yaitu pekerja, konsumen, pemasok, masyarakat sekitar, dan negara. Selain itu, Program CSR juga dapat mendorong peningkatan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat secara luas.

GMF fully realizes that sustainability of long term effort is influenced by the company's connection and capability in filling its stakeholder's hope and only can be built by giving a balance among commercial necessity (*profit*), social (*people*), and environment (*planet*).

By triple bottom lines approach which covers economic performance, environmental performance, and social performance, GMF existence is hoped not only can be useful for the stakeholders but also to the wider range such as employee, consumer, supplier, people around, and country. Furthermore, CSR program can also motivate contribution improvement in economy development from the local community or people widely.

Skema *Tripple Bottom Lines*
Scheme of Tripple Bottom Lines



Pendahuluan Foreword

GMF secara konsisten melaksanakan kegiatan CSR sebagai wujud kepedulian Perusahaan sekaligus apresiasi kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan atas proses bisnis Perusahaan. Keberlangsungan bisnis GMF tidak lepas dari partisipasi masyarakat dalam menyambut berbagai produk dan layanan yang ditawarkan oleh Perusahaan.

Secara keseluruhan, kegiatan CSR yang dilaksanakan sepanjang tahun 2015 mencakup program pelestarian lingkungan hidup, program di bidang ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, program pengembangan sosial dan kemasyarakatan dan program yang terkait dengan tanggung jawab kepada pelanggan. Pelaksanaan CSR dirancang dengan memperhatikan tujuan pembangunan berkelanjutan yang berprinsip memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa mengabaikan hak generasi mendatang.

GMF consistently has done CSR activity as a company care and as an appreciation to the people who had given their trust and support to the Company's business process. GMF business sustainability cannot be separated from people's participation in welcoming many products and services which are offered by the Company.

Overall, CSR activity which had been done during 2015 includes environmental sustainability program, occupation program, working safety and health, social development program and other program which relates to the customer. CSR's implementation is designed by considering the goal of sustainable development which has principle, fulfilling today's necessity without ignoring future generation's rights.

Kebijakan CSR

CSR Policy

Pada dasarnya pelaksanaan program CSR GMF mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai CSR diantaranya pasal 74 Undang-Undang Nomor. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan Peraturan Pemerintah Nomor. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Secara khusus pedoman pelaksanaan kegiatan CSR GMF ditetapkan melalui Kebijakan Pengelolaan Program *Corporate Social Responsibility* GMF nomor KB-01-007 tanggal 22 November 2011 dan Prosedur Bisnis nomor PB-13-005 tanggal 29 September 2015. Kebijakan dan

Basically CSR GMF program's implementation refers to the rules of Act which is valid about CSR, one of them is verse 74 Act no. 40 2007 about Limited Corporation and Government Regulation no. 47 2012 about Social and Environment Responsibility.

Specifically CSR GMF implementation's orientation is decided through Management Policy of Corporate Social Responsibility Program GMF no. KB-01-007, November 22, 2011 and Business Procedure no. PB-13-2005, September 29, 2015. This policy and procedure become the base in

Prosedur ini menjadi landasan GMF dalam menjalankan implementasi CSR secara konsisten. Ruang lingkup kebijakan dan prosedur CSR GMF antara lain mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan Masyarakat
2. Pelayanan Masyarakat
3. Sosial Kemasyarakatan atau Pembinaan Hubungan dengan Masyarakat
4. Lingkungan
5. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
6. Prosedur yang bertujuan mengatur mekanisme pelaksanaan kegiatan CSR di perusahaan serta peran dan tanggung jawab pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan CSR Perusahaan.

running the implementation of CSR consistently. The range of the CSR GMF's policy and procedure cover several things, such as:

1. Powering People program
2. People Service
3. Social activity or relation building with people
4. Environment
5. Employee's safety and health
6. Procedure which organize CSR activity mechanism in company, everybody's role and responsibility who relates to the company's CSR activity.



VISI, MISI dan Strategi CSR

Vision, Mission and CSR Strategy

Visi

Vision

Menjadi Perusahaan MRO kelas dunia dengan tanggung jawab sosial yang *excellence*

Becoming world class MRO company with excellence social responsibility

Misi

Mision

Mewujudkan CSR yang mampu memberikan tanggung jawab sosial berkelanjutan kepada *stakeholders* sesuai dengan standar internasional (ISO 26000).

Implementing CSR which can give sustainable social responsibility to the stakeholders which agrees to the international standard (ISO 26000).

Strategi CSR GMF

CSR GMF Strategy

Untuk mencapai Visi dan Misi CSR tersebut, GMF menyusun strategi CSR yang sejalan dengan prinsip 3P (*people, profit, planet*), berorientasi pada penciptaan nilai tambah kepada *stakeholders*, serta mendukung program pembangunan masyarakat berkelanjutan. Adapun strategi CSR yang dilakukan GMF adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Program CSR dalam bidang lingkungan hidup, karyawan & K3, sosial kemasyarakatan, dan pelanggan yang disesuaikan dengan kebutuhan *stakeholders* dan merupakan program berkelanjutan setiap tahunnya;
2. Melakukan pengelolaan program CSR yang terintegrasi dan dapat dimonitor termasuk didalamnya pengelolaan dana CSR yang sudah dianggarkan Perusahaan;
3. Melakukan pelaporan berkelanjutan melalui *Sustainability Reporting* atas pelaksanaan CSR perusahaan yang disesuaikan dengan standar internasional;
4. Mempersiapkan diri untuk dapat mulai melaksanakan kegiatan CSR dengan prinsip PKBL melalui kerjasama dengan mitra binaan seperti yang sudah dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai induk Perusahaan.

In pursuing that CSR's vision and mission, GMF has arranged CSR strategy which agrees with 3P (*people, profit, planet*), it has orientation to the creation of additional value to the *stakeholders*, and it supports sustainable people development program. CSR strategy which is done by GMF, such as:

1. Implementing CSR Program in environment, employees & their basic rights (safety and health), social, and customer which are adapted with stakeholder necessity and it is an annual sustainable program;
2. Implementing integrated CSR Program management and it can be monitored, include CSR's fund management that has been estimated before by the company;
3. Implementing sustainable report through *Sustainable Reporting* on CSR company implementation which is adapted with international standard;
4. Preparing ourselves to start CSR activity by PKBL principle through cooperation with supervised partner like what has been done by PT Garuda Indonesia as a main company.

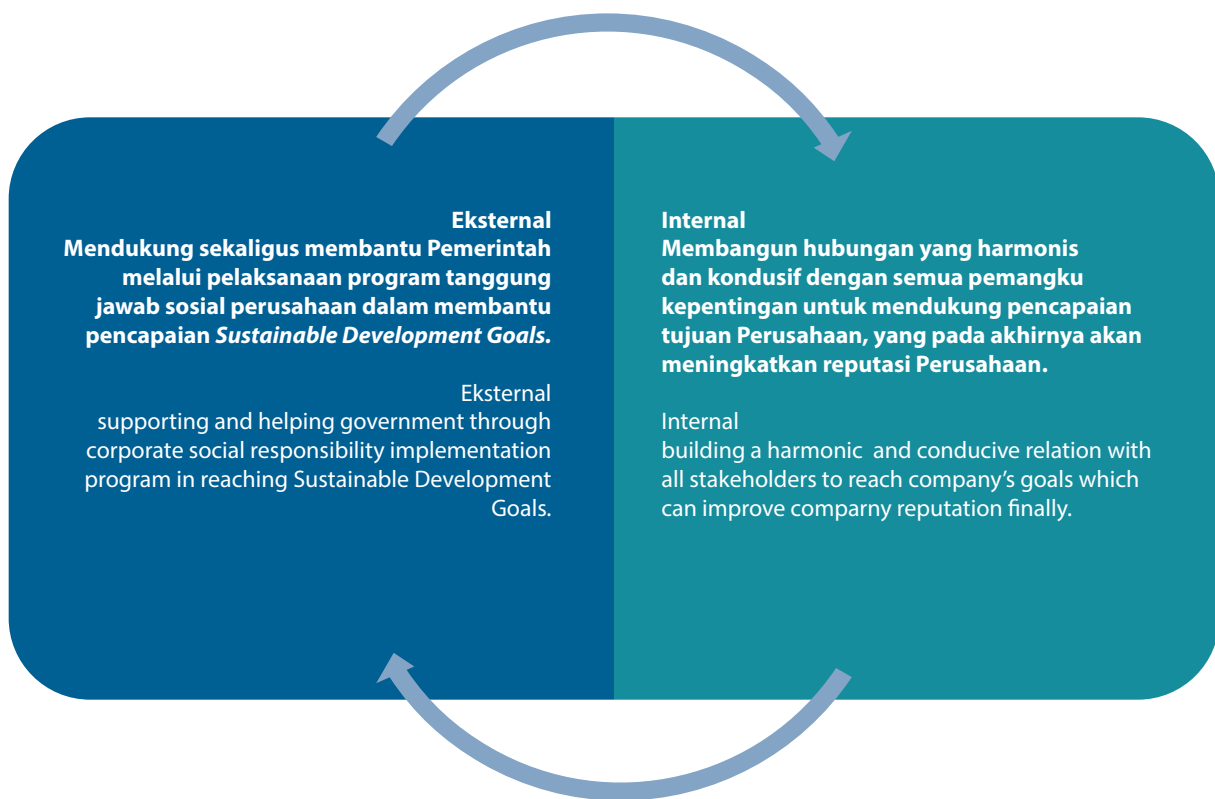
Pendahuluan Foreword

Tujuan CSR

CSR Goals

Tujuan pelaksanaan CSR GMF dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu untuk menjaga hubungan internal maupun eksternal, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

CSR GMF implementation's goals are divided into two parts, keeping internal connection and keeping external connection. These can be elaborated as follow:



Struktur Pengelola, Program dan Anggaran CSR

Management Structure, Program and CSR Budget

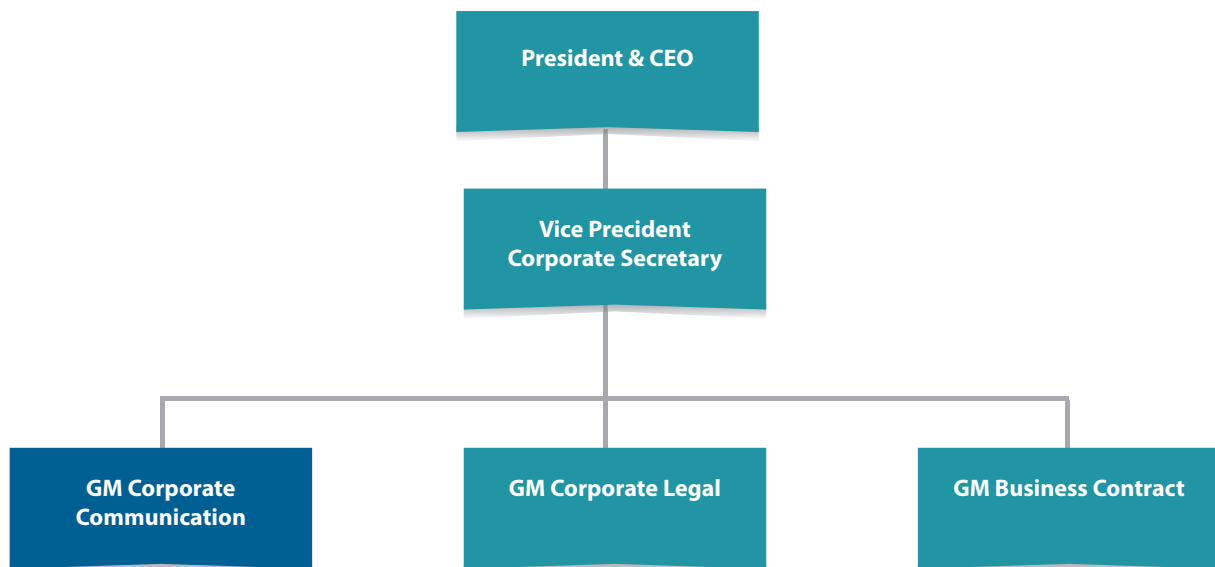
Struktur Pengelola CSR

CSR Management Structure

Sebagai komitmen Perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, GMF membentuk tim yang secara khusus menangani kegiatan CSR, terutama terkait dengan kegiatan kemitraan dan bina lingkungan yaitu Unit Corporate Communication di bawah Corporate Secretary.

As a commitment of the Company to take parts in sustainable economy development in order to improve the quality of life and useful environment, GMF formed a special team for CSR, especially related to partnership and environmental activities which is Corporate Communication Unit under Corporate Secretary.

Struktur Pengelola CSR
CSR Management Structure



Kegiatan CSR lainnya masih dilakukan secara parsial, tergantung pada *stakeholders* atau segmen pihaknya antara lain terkait hubungan dengan pelanggan maupun hubungan dengan kepegawaian.

The other CSR activities are still partially conducted, it depends on stakeholders or another parties related to relationship with customers or officialdom.

Struktur Pengelola, Program dan Anggaran CSR Management Structure, Program and CSR Budget

Profil Pengelola CSR

CSR Management Profile

Pengelolaan CSR GMF dilakukan oleh unit Corporate Communication yang dijabat oleh Mohamad Aviv yang dalam struktur perusahaan menjabat sebagai GM Corporate Communication.

Berikut Profil Ringkasnya:

GMF CSR management is done by Corporate Communication Unit which is chaired by Mohammad Aviv. He serves in company's structure as GM Corporate Communication.

Here is His Profile:

Mohamad Aviv

Lahir di Kuningan, 13 Maret 1961

Pendidikan:

- S2 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta
- S1 Manajemen Universitas Pancasila

Training:

- Managing Aviation Maintenance & Repair Organization 2014
- Human Factors Continuation Training 2011
- Assesor Certification Training 2010
- Leadership Workshop 2010
- Safety Management System Awareness Training (Including Fuel Tank Safety Familiarization) 2010

Perjalanan Karir:

- GM Corporate Communication 2010 - sekarang
- Corporate Communication Executive 2008 – 2010
- Corporate Communication Officer 2005 – 2008
- Manager Revenue Accounting 1995 – 2005
- Planner Engineer 1994 – 1999

Born in Kuningan, 13 March 1961

Education:

- Master's Degree Economics
- Bachelor's Degree of Management from Pancasila University

Training:

- Managing Aviation Maintenance & Repair Organization 2014
- Human Factors Continuation Training 2011
- Assesor Certification Training 2010
- Leadership Workshop 2010
- Safety Management System Awareness Training (Including Fuel Tank Safety Familiarization) 2010

Career:

- GM Corporate Communication 2010 - now
- Corporate Communication Executive 2008 – 2010
- Corporate Communication Officer 2005 – 2008
- Manager Revenue Accounting 1995 – 2005
- Planner Engineer 1994 – 1999

Program CSR

CSR Program

GMF memiliki program CSR yang menasar ke berbagai bidang meliputi pendidikan, pengembangan kesejahteraan sosial ekonomi, pengelolaan lingkungan hidup, kesehatan, pembangunan infrastruktur, pendidikan serta hal-hal yang bersifat tanggap musibah. Program yang dijalankan juga selalu berorientasi membawa manfaat jangka panjang baik bagi masyarakat maupun lingkungan.

Secara garis besar Program CSR GMF diwujudkan menjadi 4 bidang utama yaitu:

1. Lingkungan hidup;
2. Ketenagakerjaan, Keselamatan dan kesehatan kerja;
3. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan;
4. Tanggung jawab kepada pelanggan.

GMF has a CSR program targeting the various fields include education, social welfare economic development, environmental management, health, infrastructure development, education and the things that are disaster response. The programs are always oriented to bring long-term benefits both for society and the environment.

The outlines of CSR program were translated into four main areas, namely:

1. Environment;
2. Occupational Health and Safety, EMPLOYMENT;
3. Social and Community Development;
4. Responsibilities to the customers.



Struktur Pengelola, Program dan Anggaran CSR Management Structure, Program and CSR Budget

Kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang matang, bertanggungjawab, serta mengacu pada kebijakan GMF.

Those activities are implemented based on a responsible and well-made plan, and refer to GMC policies.

Sumber dan Realisasi Anggaran CSR

Source and Realization of CSR Budget

GMF memandang CSR sebagai investasi sosial dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan nilai tambah bagi lingkungan sekitar maupun GMF dalam jangka panjang. CSR disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan keberlanjutan program dan diharapkan dapat mendorong peningkatan manfaat bagi pemangku kepentingan baik dari segi ekonomis, sosial maupun lingkungan melalui penerapan kebijakan alokasi anggaran CSR yang memperhatikan asas kepatuhan dan kewajaran.

GMF views CSR as a social investment designed in such a way to give added value for the neighborhood and GMF in the long term. CSR is designed by noticing the needs and sustainability program. It is also expected to boost benefits to stakeholders both in terms of economic, social and environment through the implementation of CSR budget allocation policy that takes into account the principle of obedience and fairness.

Dalam pelaksanaannya, sumber dana untuk aktivitas program CSR GMF berasal dari anggaran Perusahaan yang sudah disetujui oleh Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan.

In practice, the source of funds for GMF's CSR programs activities are derived from the company's budget approved by the Board of Commissioners in the Annual General Meeting.

Selama tahun 2015 GMF telah menyalurkan dana sebesar Rp4.800.474.563 yang disalurkan melalui berbagai kegiatan di bidang pengembangan komunitas melalui program Lingkungan Hidup, sosial dan masyarakat, Ketenagakerjaan dan K3, dan Pelanggan.

During the 2015 GMF disbursed Rp4.800.474.563 channeled through various activities in the field of community development through environmental programs, social and community, labor and OHS, and Customers.

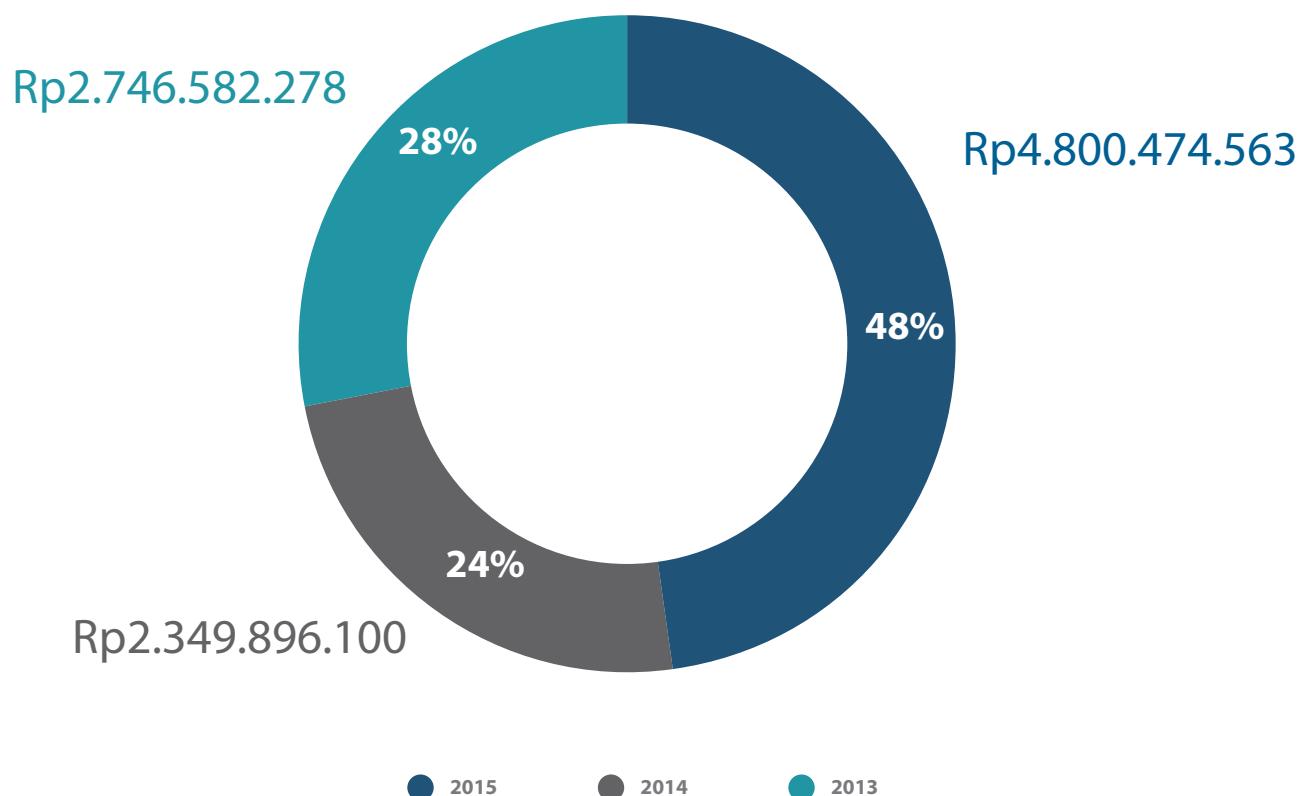
Berikut rincian penyaluran dana program CSR GMF tahun 2013-2105:

Here are details of GMF CSR Programs fund distribution in 2013-2105:

Tabel Penyaluran Dana Program CSR Tahun 2013-2015
Table of Fund Distribution of CSR Programs in 2013-2015

Kegiatan Activity	Biaya (Rp) Cost (Rp)		
	2015	2014	2013
Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan	564.349.763	174.988.025	203.887.500
Ketenagakerjaan dan K3	2.464.860.000	1.990.128.025	2.013.216.750
Lingkungan Hidup	516.034.800	65.949.575	353.478.028
Pelanggan	1.255.230.000	-	176.000.000
Total	4.800.474.563	2.349.896.100	2.746.582.278

Grafik Penyaluran Dana CSR GMF Tahun 2013-2015
Chart of GMF's CSR Fund Distribution in 2013-2015



Struktur Pengelola, Program dan Anggaran CSR Management Structure, Program and CSR Budget

Kinerja Pengelolaan CSR

CSR Management Performance

Pengelolaan dana CSR setiap tahun selalu diaudit bersama-sama dengan audit laporan keuangan untuk meningkatkan akuntabilitas penggunaan dana tersebut. Selain itu Unit Corporate Communication membuat laporan CSR tahunan yang disampaikan kepada manajemen Perusahaan.

Every year, CSR fund management is always audited along with financial report to improve the accountability of fund use. Beside that, Corporate Communication Unit makes Annual CSR Report and it is delivered to Company's Management.



CSR terkait dengan Lingkungan Hidup

CSR Relates to the Living Environment

GMF sebagai salah satu Perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan menunjukkan komitmen tinggi dalam mengelola dan menjaga lingkungan hidup guna menunjang pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan hidup, tidak hanya untuk keberlangsungan Perusahaan, namun juga untuk seluruh pemangku kepentingan.

GMF as one of the company which has responsibility to the environment shows high commitment in managing and keeping living environment to support sustainable and environmental insight people development, it is arranged not only for the Company life but also for all the stakeholders.

Selain berkewajiban untuk terus meningkatkan kinerja ekonomi dan memberdayakan masyarakat sekitar, menjaga kelestarian lingkungan juga merupakan aspek keberlanjutan yang harus diterapkan oleh perusahaan. GMF berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi terhadap pelestarian alam dan lingkungan hidup baik secara aktif maupun pasif. GMF sebagai salah satu perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan senantiasa mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasi Perusahaan sebagai upaya melindungi bumi untuk generasi mendatang. GMF meyakini implementasi CSR di bidang lingkungan akan mampu mengeliminasi konflik lingkungan dan sosial di sekitar Perusahaan.

Besides GMF has obligation to keep improving economy works and powering people around, it also keeps eternal environment as a sustainable aspect that must be applied. GMF committed to keep giving contribution to eternal environment and living environment actively and passively. GMF as one of the company which has responsibility to the environment always managing environment impact as the result of company process as an effort to protect world for the next generation. GMF believes CSR implementation in environment side can eliminate environment and social conflict around the company.

CSR terkait dengan Lingkungan Hidup CSR Relates to the Living Environment

Acuan Kebijakan

Policy Reference

Komitmen GMF untuk tetap menjaga dan melestarikan lingkungan tertuang dalam Kebijakan Pengelolaan Program *Corporate Social Responsibility* PT. GMF AeroAsia KB-01-007 yang mengatur aspek tentang tujuan Program CSR dalam Bidang Lingkungan untuk menunjang pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan hidup dalam menjaga keseimbangan alam untuk generasi masa depan yang lebih baik.

Selain itu, GMF telah melakukan penggabungan unit Halon and Environmental Management dengan Occupational Safety and Health Management menjadi Health, Safety and Environment Management sebagai salah satu implementasi GMF dalam CSR terkait lingkungan hidup.

GMF commitment to keep and sustain environment is located in Management Policy Corporate Social Responsibility Program PT GMF AeroAsia KB-01-007 which rules aspects about CSR Program goals in environment to support sustainable and eternal insight people development in order to keep nature balance for a better future generation.

Beside that, GMF has done unification between Halon and Environmental Management unit and Occupational Safety and Health Management and it becomes Health, Safety and Environment Management as one of GMF implementation relates to living environment.

Strategi CSR Lingkungan Hidup

CSR Strategy in Living Environment

GMF sebagai Perusahaan jasa yang bergerak di bidang perawatan, perbaikan, dan overhaul pesawat udara, dalam setiap kegiatan operasional Perusahaan akan terdapat *hazard* yang berpotensi terhadap pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kebijakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup, GMF melaksanakan strategi yang diterapkan melalui Sistem Manajemen Lingkungan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan lingkungan dengan melakukan pengujian kualitas air *Industrial Waste Water Treatment* (IWWT) dengan memeriksakan kepada laboratorium terstandarisasi pada setiap bulannya
2. Melakukan pemantauan dan pengukuran lingkungan semesteran dengan menguji kualitas

GMF as a service company which deals with caring, fixing, and overhauling airplane in every company activity will create hazard which potentially damage environment. For this reason, in pursuing goals which had been decided in corporate social policy to environment, GMF implements strategy which is applied through Environmental Management System that includes:

1. Implementing environment supervising through water quality check/ *Industrial Waste Water Treatment* (IWWT) by checking it to standardized laboratory every month.
2. Implementing environment supervising and measuring through air quality check and boiler and

- | | |
|--|--|
| <p>udara serta emisi <i>boiler</i> dan <i>genset</i> dengan laboratorium terstandarisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengevaluasi aspek dan dampak lingkungan dari seluruh kegiatan yang dilakukan di GMF 4. Melakukan pengenalan Sistem Manajemen Lingkungan kepada karyawan baru (<i>orientation training</i>) 5. Melaksanakan audit internal Sistem Manajemen Lingkungan bersama dengan dinas Internal Audit (TI) untuk dinas Accounting (TA), Base Maintenance (TB), Component Maintenance (TC), Strategy Management Office (TD), Engineering Services (TE), Outstation Line Maintenance (TF), Human Capital Management (TH), Internal Audit (TI), Line Maintenance (TL), Material Services (TM), Cabin Maintenance Services (TN), Sales & Marketing (TP), Quality Assurance & Safety (TQ), Corporate Secretary (TS), Engine Maintenance (TV), Learning Services (TW), Treasury Management (TX), dan Power Services (TZ), Ground Aircraft Support System (GASS) dan GMF Logistic Services (GLS). 6. Pelaksanaan perbaikan terhadap <i>finding</i> Inspeksi Mendadak yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) dimana terdapat delapan temuan dan sudah berstatus <i>closed</i> pada bulan Desember 2015 7. Melaksanakan <i>sharing session</i> terkait Lingkungan di unit Base Maintenance (TB), Outstation Line Maintenance (TF), Line Maintenance (TL), Material Services (TM) Cabin Maintenance (TN) dan Engine Maintenance (TV). 8. Melaksanakan penilaian implementasi program 5R (<i>Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant</i>) diseluruh area GMF yang dilakukan oleh Tim 5R yang terdiri dari perwakilan masing-masing Dinas 9. Melakukan program 5R (<i>Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant</i>) <i>corporate</i> dengan pelaksanaan <i>progress report</i> mingguan. | <p>power supply emission by checking it to standardized laboratory every semester.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Evaluating environmental aspect and impact from all activity in GMF 4. Implementing Environment Management System Introductory to the new employee (<i>orientation training</i>) 5. Implementing internal audit to Environment Management System with Internal Audit agency (TI), for Accounting agency (TA), Base Maintenance (TB), Component Maintenance (TC), Strategy Management Office (TD), Engineering Services (TE), Outstation Line Maintenance (TF), Human Capital Management (TH), Internal Audit (TI), Line Maintenance (TL), Material Services (TM), Cabin Maintenance Services (TN), Sales & Marketing (TP), Quality Assurance & Safety (TQ), Corporate Secretary (TS), Engine Maintenance (TV), Learning Services (TW), Treasury Management (TX), dan Power Services (TZ), Ground Aircraft Support System (GASS) dan GMF Logistic Services (GLS). 6. Implementing fixing to the finding of sudden inspection which is done by Living Environment Agency which there are eight findings and has been closed/ solved on December 2015. 7. Implementing sharing session relates to environment in Base Maintenance (TB) unit, Outstation Line Maintenance (TF), Line Maintenance (TL), Material Services (TM) Cabin Maintenance (TN) dan Engine Maintenance (TV). 8. Implementing scoring of 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant) program implementation in all GMF area which had been done by 5R team which consist of representation of each agency 9. Implementing 5R program (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant) which is controlled by weekly progress report. |
|--|--|

CSR terkait dengan Lingkungan Hidup CSR Relates to the Living Environment

Program CSR Lingkungan Hidup Tahun 2015

CSR Program in Living Environment 2015

GMF telah menyusun dan memiliki berbagai program kegiatan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Adapun program pelestarian lingkungan yang dilakukan GMF selama tahun 2015 antara lain:

GMF has been arrange and had many activity programs in keeping eternal environment. The environment eternity program which has been done by GMF in 2015 such as:

Program Green Office

Sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan, GMF menerapkan program *Green Office* yang merupakan bentuk nyata kontribusi perusahaan dalam mengelola kantor dengan prinsip ramah lingkungan, yaitu pihak manajemen perusahaan beserta seluruh karyawan berupaya menerapkan berbagai program penghematan, antara lain terkait penggunaan kertas, listrik dan air serta upaya mengelola sampah dengan pemilahan dan daur ulang.

Green Office Program

As a caring way into environment, GMF applied Green Office Program. It is a real contribution in managing office by friendly environment principle, which company management with all employees try to apply any economical effort such as, paper usage, electrical, water and also how to manage trash by sort and recycle it.

Program Green Building

Pada tahun 2015, GMF telah meresmikan Hangar 4 yang terletak di kawasan Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Cengkareng, Tangerang. Bangunan Hangar 4 ini menerapkan konsep *Eco Green* sekaligus modern agar ramah lingkungan. Secara umum bagian atap, dinding, lantai, dan langit-langit dirancang untuk memaksimalkan pencahayaan sehingga konsumsi listrik cukup rendah. Di sisi lain, penggunaan kisi-kisi berbahan aluminium dan metal *halide lamps* dirancang untuk meminimalisir turbulensi udara dan menghasilkan warna putih dengan kualitas baik sehingga penggunaan listrik cukup rendah.

Green Building Program

In 2015, GMF had announced officially Hangar 4 which is located in Soekarno-hatta International Airport Cengkareng, Tangerang. This Hangar applied Eco Green and modern concept to be more friendly to the environment. Generally, at the roof top, wall, floor and ceiling are designed to maximize light input and the result electrical consumption is low. On the other side, aluminum and metal trellis usage are designed to minimize air turbulence and create white color in good quality, so the electrical usage is, again, low.



CSR terkait dengan Lingkungan Hidup CSR Relates to the Living Environment

Program Pengelolaan Sampah

Upaya penerapan terhadap peraturan dan perundangan lingkungan dilakukan dengan pelaksanaan pemilahan sampah dari sumber. Upaya ini dilakukan untuk meminimalisasi kemungkinan tercampurnya limbah B3 pada sampah organik maupun non organik serta memetakan potensi pelaksanaan pemanfaatan kembali sampah non organik.

Trash Management Program

The effort in organizing environment rules and act is done by implementing trash sorting from its source. This effort is done to minimize of poisonous and dangerous trash that mixing into organic and non organic trash, also to plan non organic trash reuse implementation potency.

Program Pengelolaan Limbah

GMF senantiasa berusaha melakukan pengelolaan limbah baik limbah Non B3 maupun limbah B3 melalui penerapan sistem prosedur dan teknologi yang handal. GMF juga berupaya melakukan pengelolaan limbah B3 secara terencana sehingga tidak mencemari lingkungan serta memenuhi persyaratan dan ketentuan yang berlaku. Limbah B3 yang dihasilkan dari kegiatan operasional GMF telah dikelola sesuai dengan peraturan perundangan terkait pengelolaan limbah B3 mulai proses pengemasan, penyimpanan hingga pengangkutan dan pengolahan oleh badan usaha yang memiliki izin dari KLH dan Departemen Perhubungan.

Waste Management Program

GMF always try to manage waste, not only poisonous and dangerous waste but also non-poisonous and dangerous waste through procedural system implementation and up to date technology. GMF also try to manage poisonous and dangerous waste by design, to avoid environment damage and to fulfill the regulation. Poisonous and dangerous waste which comes from GMF activity has been managed as the regulation of waste management, starting from packaging, storing and delivering. This management is done by agency who had license from Kementerian Lingkungan Hidup (Living Environment Ministry) and Departemen Perhubungan (Liaison Department).

Selama tahun 2015, GMF melakukan pengelolaan limbah sebagai bentuk tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap lingkungan. Berikut merupakan pengelolaan limbah B3 GMF tahun 2015.

In 2015, GMF has managed waste as a corporate social responsibility into environment. Here is the management of poisonous and dangerous waste GMF in 2015

Tabel Pengelolaan air limbah
Waste Management Table

Tempat Pengolahan Management Place	Metode Pengolahan Management Method	Tujuan Akhir Final Destination
PT. Logam Jaya Abadi	Mixing dan pencacahan limbah dan dikirimkan ke untuk diinsinerasi Mix and cut waste and send it to be incinerated	PT. Indocement PT. Indocement
PT. Angkasa Tunggal Selaras Nugratama	Recycle menjadi solar industry dan dimanfaatkan kembali Recycle into industry solar and reuse	Pihak yang membutuhkan solar industri Anyone who need industry solar

Program Pengurangan Beban Pencemaran Udara

GMF melakukan upaya mengurangi beban pencemaran udara dengan melakukan pemantauan dan pengukuran lingkungan semesteran dengan menguji kualitas udara ambien serta emisi boiler dan genset dengan laboratorium terstandarisasi pada tanggal 15 dan 28 Desember 2015.

Air Pollution Load Decreasing Program

GMF has done effort to decrease air pollution load by supervising and measuring environment in every semester. It is done through checking air quality, ambient, boiler emission, and power supply in standardized laboratory at December 15 and 28, 2015.



CSR terkait dengan Lingkungan Hidup CSR Relates to the Living Environment

Program Penghijauan

Dalam aktivitas pelestarian lingkungan hidup, GMF berkomitmen melakukan program penghijauan dalam rangka memelihara kelestarian lingkungan dengan meminimalisasi berbagai kerusakan dan pencemaran lingkungan. Selama tahun 2015, GMF berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk sumbangan 1.000 Tanaman Buah Dalam Pot (Tambulapot) untuk Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda, Kabupaten Tangerang. Buah dalam pot ini dinilai bukan hanya membuat indah lingkungan tapi juga membantu mengurangi polusi udara. Bentuk CSR buah dalam pot ini dinilai tepat karena lingkungan di sekitar Bandara Soekarno-Hatta memiliki cuaca yang cukup panas sehingga tanaman dapat membantu mengurangi suhu panas udara dan membantu mengurangi dampak dari *global warming*.

Greening Program

In caring living environment, GMF committed to do Greening Program in order to keep eternal environment by minimizing environmental damages and dirty. In 2015, GMF has participated in environment eternity by giving 1000 fruit plants in pot for District Pajang, Benda, Tangerang Regency. The fruits in pot are not only to make environment beautiful but also to help decreasing air pollution. This CSR form is appropriate due to the fact that the weather around the airport is hot enough, so those plants can decrease hot air and help the impact of global warming.



Earth Hour

Earth Hour merupakan program global yang diprakarsai oleh *World Wide Fund for Nature* (WWF) dalam upaya membantu mengurangi dampak pemanasan global melalui penghematan pemakaian listrik. Program *Earth Hour* 2015 dilaksanakan secara serempak bersama Garuda Indonesia Group di Gedung Manajemen Garuda dengan tema "*Change Climate Change*". GMF berhasil melakukan penghematan penggunaan listrik dalam program *Earth Hour* 2015 yang berlangsung selama satu jam pada 28 Maret 2015. Program pemadaman lampu selama satu jam di area GMF pada jam 20.30 – 21.30 WIB ini mampu menghemat listrik hingga 2.908.079 watt hour

Earth Hour

Earth Hour is a global program which was initiated by World Wide Fund for Nature (WWF) in helping to decrease global warming impact through using electricity efficiently. Earth Hour 2015 Program was done all together with Garuda Indonesia Group in Manajemen Garuda building with the theme "*Change Climate Change*". GMF succeeded to use electrical thriftily in Earth Hour 2015 Program for an hour on March 28, 2015. This electric turn off program for an hour, starting from 8.30 pm to 9.30 pm, in GMF area can save electricity until 2.908.079 watt hour.



CSR terkait dengan Lingkungan Hidup CSR Relates to the Living Environment

Sertifikasi Dibidang Lingkungan

Certification in Environment

Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan yang telah dimiliki GMF yaitu sertifikasi ISO 14001:2004 tahun 2013 yang berlaku sampai dengan tahun 2016. Sertifikasi berstandar internasional ini menunjukkan komitmen GMF dalam pengelolaan dampak lingkungan dari operasional dan dapat menjadi nilai tambah bagi bisnis GMF kedepan.

Certification of Environment Management System that GMF has is ISO 14001:2004 certificate in 2013 which is valid until 2016. This international standard certification shows GMF's commitment in managing environment impact from GMF operational and can become an additional value to the GMF's business in the future.



Dampak Keuangan dari Tanggung Jawab Sosial Terhadap Lingkungan Finance Impact from Social Responsibility to Environment

Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan di bidang lingkungan hidup merupakan investasi bisnis jangka panjang dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan serta pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Perhatian kepada lingkungan merupakan salah satu hal yang memiliki peranan cukup penting dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan. GMF menyadari apabila perusahaan mengabaikan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, maka hal tersebut dapat mengganggu *going concern* perusahaan yang berupa tuntutan dari lingkungan internal maupun eksternal khususnya karyawan dan masyarakat. Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi terganggunya *going concern* Perusahaan diperlukan komitmen yang tinggi untuk menjaga hubungan baik dan berkesinambungan terhadap isu-isu lingkungan.

The implementation of corporate social responsibility in environment is a long term business investor in supporting the company growth and sustainability and sustainable development.

This environment interest is one that has important role in sustainability of a company. GMF realizes that if a company ignores this social responsibility to environment, then it can bother company going concern that can be demand from internal and external, especially from employee and people around. Because of this reason, in anticipating company going concern's problem, it requires high commitment to keep a good and sustainable relation in environmental issues.



CSR terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

CSR Relates to Employment, Health, and Working Safety

GMF menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan aset yang mendukung kelangsungan usaha Perusahaan, sehingga hubungan dengan karyawan serta aspek keselamatan dan kesehatan kerja karyawan menjadi prioritas GMF untuk mengoptimalkan kinerja bisnis Perusahaan.

GMF realizes that human resources is an asset that support company sustainability, so the relation with employee and their health and safety matter becomes GMF's priority in optimizing company business effort.

Sumber daya manusia merupakan bagian yang penting dari bisnis Perusahaan, oleh karena itu GMF menaruh perhatian besar pada aspek karyawan termasuk didalamnya aspek hak-hak berserikat, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), pendidikan dan latihan, serta pengembangan jenjang karir karyawan. GMF sangat menghormati hak asasi manusia dengan selalu memberikan perlakuan setara kepada setiap karyawan tanpa membedakan suku, agama, dan ras. GMF senantiasa menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar dan mematuhi peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Selain aspek sumber daya manusia, salah satu kunci keberhasilan operasional Perusahaan adalah dengan terus meningkatkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini dikarenakan, produktivitas karyawan akan meningkat seiring dengan meningkatnya rasa kenyamanan dan keamanan di lingkungan Perusahaan.

Human resource is an important part in company business, because of that GMF gives a big portion of attention to employee aspects which include rights to unite, working health and safety, education and training, and development of employee's career stage. GMF respects to the basic human rights by always give equal treatment to all employees without considering race, religion, and ethnic. GMF always take care of relation with the people around and obey the regulation about employment.

Beside human resource aspect, another aspect which becomes a key to be successful company is always improving working health and safety condition. This is done because employee's productivity will improve at the same point as improvement in the security and comfort in the company. GMF has applied working health and safety

GMF telah menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 pasal 86 ayat 2 yang menegaskan bahwa untuk melindungi keselamatan karyawan guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal, diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja. Aturan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja juga dituangkan dalam beberapa pasal di Perjanjian Kerja Bersama (PKB) PT GMF AeroAsia Tahun 2015-2017 yang telah ditanda tangani oleh Perusahaan dan Serikat Karyawan Perusahaan (GMF *Employee Club/GEC*).

Untuk mendukung penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, GMF juga telah membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Pada tahun 2015, GMF tetap konsisten menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja yang telah diakui secara internasional yaitu dengan berhasilnya Perusahaan menerima Sertifikasi OHSAS 18001:2007 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

aspect which is appropriate to what the regulation told in Act no 13 2008 section 86 verse 2. There is stated that to protect employee's safety in pursuing optimal working productivity, then a company must create working health and safety effort. The regulation about working health and safety has been stated also in several sections in Working Joint Agreement PT GMF AeroAsia 2015-2017 which had been signed by the company and GMF Employee Club (GEC).

To support the application of working health and safety, GMF has created a Working Health and Safety Supervising Committee. In 2015, GMF consistently applied working safety management system which had been admitted internationally by received OHSAS Certificate 18001:2007 about Working Health and Safety Management System.

Acuan Kebijakan

Policy Reference

Acuan kebijakan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja GMF tertuang dalam:

- Undang-undang RI Nomor 13 tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan
- *Health, Safety and Environment Policy (HSE Policy)*
- Perjanjian Kerja Bersama (PKB)
- Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang tertuang di dalam Manual *Occupational Safety and Health* serta beberapa prosedur terkait K3 dan formulir penunjangnya.

Policy reference about employment, working health and safety of GMF's employee is located in:

- RI's Act no. 13 2013 about employment
- *Health, Safety and Environment Policy (HSE Policy)*
- Working Joint Agreement
- Working health and safety management system which is located in Manual *Occupational/ Safety and Health* and several procedures relates to the working health and safety also its supporting documents.

Program Kegiatan

Activity Program

Sepanjang tahun 2015 bentuk kegiatan GMF terkait tanggung jawab kepada karyawan adalah melalui kesejahteraan karyawan, pendidikan dan pengembangan karyawan, hubungan industrial serta keselamatan dan kesehatan kerja. Program ini dijalankan dalam rangka mewujudkan partisipasi dan dukungan karyawan terhadap kegiatan Perusahaan sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan karyawan. Dalam prakteknya, tanggung jawab GMF terhadap karyawan dan K3 terbagi menjadi 2 (dua) strategi, yaitu sebagai berikut:

During 2015 GMF has run several ways in giving responsibility to the employee, such as employee's prosperity, employee's education and development, industrial relation and working health and safety. This program is done in order to create employee's participation and support to the company's activity and also improve employee's life quality. Practically, GMF's responsibility to the employees and working health and safety is divided into two strategies, such as:

Praktik Ketenagakerjaan

Employment Practice

Uraian rinci mengenai praktik ketenagakerjaan di GMF dapat dilihat pada bab Tinjauan Fungsi Pendukung Bisnis bagian Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Laporan Tahunan ini. Beberapa bentuk tanggung jawab GMF terhadap praktik ketenagakerjaan diuraikan sebagai berikut:

Detail information about employment practice in GMF can be seen in chapter Business Support Function Review part Human Resource Management in this Annual Report. Several forms of GMF's responsibility to the employment practice is elaborated as follow:

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Gender Equality and Work Chance

GMF senantiasa memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan untuk terus berkembang. Seluruh peraturan yang berlaku diterapkan secara konsisten dan setara kepada seluruh karyawan tanpa membedakan *gender*. Demikian pula dengan kesempatan kerja yang ditawarkan berlaku bagi seluruh karyawan. Kesempatan yang diberikan baik dari sisi pengembangan diri, pengembangan karir dan hak-hak lain atas apresiasi kinerja diberikan secara adil kepada seluruh karyawan.

GMF always gives a same chance to all employees to keep develop. All rules are applied consistently and equally to all employees without differing gender. Work chance is offered to all employees as well. The type of the chance itself can be self development, career development, and other rights as working appreciation which is given to all employees fairly.

GMF membuka kesempatan kerja bagi seluruh masyarakat tanpa membedakan *gender*, suku, agama, ras dan kepercayaan. GMF mengembangkan jalur rekrutmen calon karyawan melalui *job fair*, *campus expo*, *media massa*, dan pendaftaran online melalui situs www.gmfaeroasia.co.id/career dengan menyantumkan persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan calon karyawan untuk dapat bergabung dengan Perusahaan. Salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah calon karyawan harus memiliki usia minimum 21 tahun. Hal ini sesuai perundang-undangan hak asasi manusia dan mematuhi konvensi *International Labour Organization* (ILO) tentang Sumber Daya Manusia.

GMF opens work chance to all people without considering gender, race, religion, ethnic. GMF develops applicant recruitment pattern through job fair, campus expo, mass media, and online enrolment in www.gmfaeroasia.co.id/career with attaching applicant requisites that can join to the company. One of the applicant requisite is 21 years old minimum. It agrees with human basic rights Act and obeys convention International Labour Organization (ILO) about Human Resource.

Pengembangan Kompetensi Competency Development

Pengembangan kompetensi SDM dilaksanakan GMF secara rutin dan terencana melalui *individual development program* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja seluruh karyawan Perusahaan. GMF secara rutin menyalurkan dana bantuan berupa pelatihan internal maupun eksternal bagi para karyawan dimana pengelolaan pendidikan dan pelatihan dilakukan tersendiri oleh Dinas Learning Services dengan akreditasi dari Direktorat Kelaikan Udara dan Pengoperasian Pesawat Udara (DKUPPU) No. 147/0/700.

Selama tahun 2015, program kegiatan terkait pengembangan kompetensi SDM yang telah dilakukan GMF adalah sebagai berikut:

1. Training

Sepanjang tahun 2015, GMF telah melakukan pengembangan kompetensi karyawan (*hard/soft skill*) sesuai dengan *Annual Training Program 2015* yang mengacu kepada *Personal Competency Manual* (PCM) dan *GMF Career System* selaras dengan target *capability* dan *capacity* sesuai dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan *GA Fleet Plan*. *Training* tersebut meliputi:

Human resource competency development is done by GMF routinely and is planned through Individual Development Program which has purpose to improve working capability and working skill of all company's employee. GMF routinely arranges internal and external training for all employees which the training and education management is done by Learning Services Agency by accreditation from Directory of Proper Air and Airplane Operation no. 147/0/700.

In 2015, GMF has done program relates to human resource competency development, such as:

1. Training

During 2015, GMF has done hard/ soft skill employee's competency development that agrees with Annual Training Program 2015 that refers to Personal Competency Manual (PCM) and GMF Career System. It agrees with capability and capacity target and with Company's Long Term Plan and GA Fleet Plan. That training includes:

CSR terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja CSR Relates to Employment, Health, and Working Safety

Jenis Training
Training Types

Technical Training

- Orientation Training*
- Basic Competencies Training*
- Job Competencies Training*
- Continuation Competencies Training*
- Task Competencies Training*

Leadership dan Managerial Training

- Emerging Leadership Program (ELP)*
- Operation Leadership Program (OLP)*
- MRO KNOW HOW 1*
- Certified Business Management (CBM)*
- Management Trainee (MT)*

Selain program pengembangan kompetensi di atas, selama tahun 2015 GMF juga telah melaksanakan kegiatan pelatihan berupa *training mandatory* yaitu *training* yang diperlukan berdasarkan fungsi dan cakupan personil yang mendukung pengembangan kompetensi karyawan antara lain:

- *Fuel Tank Safety*
- *Dangerous Goods Awareness*
- *EASA/CASR/FAR Part 145*
- *EASA Part M for Foreign EASA 145*
- *Electrical Wiring Interconnection System*
- *Human Factors In Aircraft Maintenance*
- *GMF Quality System*
- *Aviation Legislation*
- *APU AB330-200/300 System Familiarization*
- *Basic Ultrasonic and Thickness Measurement*
- *ISO/IEC 17025:2005*
- *MEDA Investigation*
- *CFM56-3 Borescope Inspection*
- *Aircraft Integrated Drive Generator (IDG)*
- *Engine PW 4000*
- *ATR 42/72-600 Landing Gear*
- *TIG Welding Training*

Besides those competency developments above, during 2015 GMF has done Mandatory Training. It is a needed training based on personal function and capability which support employee's competency development, such as:

- *Fuel Tank Safety*
- *Dangerous Goods Awareness*
- *EASA/CASR/FAR Part 145*
- *EASA Part M for Foreign EASA 145*
- *Electrical Wiring Interconnection System*
- *Human Factors In Aircraft Maintenance*
- *GMF Quality System*
- *Aviation Legislation*
- *APU AB330-200/300 System Familiarization*
- *Basic Ultrasonic and Thickness Measurement*
- *ISO/IEC 17025:2005*
- *MEDA Investigation*
- *CFM56-3 Borescope Inspection*
- *Aircraft Integrated Drive Generator (IDG)*
- *Engine PW 4000*
- *ATR 42/72-600 Landing Gear*
- *TIG Welding Training*

2. Knowledge Management

Di tahun 2015 untuk meningkatkan kompetensi SDM, GMF telah melakukan beberapa aktifitas dalam rangka penguatan *Knowledge Management* diantaranya menyelesaikan *best practice documentation* mengenai *Safety Habitual Action (Video)*, *QCD Improvement in Line Maintenance Business Process (video)*, *After Action Review C-01 Check B737-800 (Video)*, *B777 Engine Change (Video)*, *Quick Trouble Shooting CRJ (Handbook)*, *Cabin Dispatch A30 & B777 (Handbook)*, *Engine Trent 700 (Handbook)*, dan juga penyelesaian materi *Training Airworthiness Fundamental*.

Untuk mengetahui tingkat kualitas penerapan KM, GMF mengikuti ajang *MAKE Awards (Most Admired Knowledge Enterprise) Indonesia 2015* yang diselenggarakan oleh Dunamis. Proses ajang *MAKE Awards* ini telah dilalui, dimulai dari *Submitting Company Knowledge Profile* beserta buktinya, dilanjutkan dengan presentasi, serta verifikasi terhadap *Company Knowledge Profile* yang telah di-submit sebelumnya serta survei terhadap penerapan *Knowledge Management* di GMF. Sebagai perwujudan Program *GMF Learning Day*, GMF juga telah melaksanakan *production training* dan *sharing session* dengan narasumber dari dalam dan luar Perusahaan.

Selain itu untuk memperkuat kompetensi karyawan dibidang MRO, telah dilaksanakan *training Maintenance Plannning & Capacity Management* serta *Managing Aviation MRO* bekerja sama dengan *Lufthansa Technical Training*. Untuk mempersiapkan *leader* di GMF, telah dilakukan juga *training Emerging leadership Program* sebanyak 3 *Batch* (untuk Level manager) dan *Operational Leadership Program* sebanyak 2 *Batch* (untuk level General Manager). Penguatan *Community of Practice* dilakukan diantaranya dengan memberdayakan *group COP Airworthiness* yang di dalam aktifitas *sharing*-nya dari *member group focus* pada *issue Airworthiness*.

2. Knowledge Management

In order to improve human resource competency, GMF has done several activities in order to force *Knowledge Management* in 2015, such as finishing *best practice documentation* about *Safety Habitual Action (Video)*, *QCD Improvement in Line Maintenance Business Process (video)*, *After Action Review C-01 Check B737-800 (Video)*, *B777 Engine Change (Video)*, *Quick Trouble Shooting CRJ (Handbook)*, *Cabin Dispatch A30 & B777 (Handbook)*, *Engine Trent 700 (Handbook)*, and also finishing material about *Training Airworthiness Fundamental*.

To measure quality level of KM application, GMF joined *Make Awards (Most Admired Knowledge Enterprise) Indonesia 2015* which is organized by Dunamis. This event started with *Submitting Company Knowledge Profile* with its content, continued to presentation, and verification on *Company Knowledge Profile* which had been submitted before, also *Knowledge Management application survey* in GMF. As the application o *GMF Learning Day Program*, GMF has done also *production training* and *sharing session* with inside and outside company speaker.

Besides that, in strengthen employee's competency in MRO, GMF has done *Maintenance Plannning & Capacity Management* and *Managing Aviation MRO* training which collaborate with *Lufthansa Technical Training*. In preparing the leader in GMF, GMF has done also *training Emerging leadership Program* 3 *Batches* (manager Level) and *Operational Leadership Program* 2 *Batches* (General Manager level). Strengthening *Community of Practice* was done by optimalize group *COP Airworthiness* which in its *sharing* from group member only focus on *Airworthiness issue*.

Perlindungan terhadap Karyawan (Hubungan Industrial)

GMF memfasilitasi perlindungan hak tenaga kerja dan keadilan dalam proses penegakan hukum bagi karyawan melalui adanya serikat pekerja. GMF memberikan kebebasan kepada karyawannya untuk bergabung dengan serikat pekerja. GMF telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Periode 2015 - 2017 yang merupakan hasil perundingan antara PT GMF AeroAsia dengan Serikat pekerja PT GMF AeroAsia (GMF *Employee Club*) untuk melaksanakan hubungan industrial dalam rangka menciptakan hubungan kerja yang serasi, aman, mantap, tenteram dan dinamis, ketenangan kerja dan perbaikan kesejahteraan pegawai, kelangsungan usaha, kepastian hak dan kewajiban masing-masing.

Dengan kebebasan berserikat bagi pekerja diharapkan terciptanya saluran komunikasi dengan manajemen dan mendorong aturan ketenagakerjaan dapat berjalan dengan baik. Disamping itu dapat mewakili anggotanya dalam mencari solusi apabila terjadi permasalahan terkait ketenagakerjaan. GMF juga berkomitmen untuk membina dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan karyawan dalam rangka peningkatan produksi dan produktivitas kerja yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan Perusahaan.

Penghargaan Karyawan

GMF senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada seluruh SDM untuk selalu memberikan kontribusi positif kepada Perusahaan. Salah satu wujud pemberian motivasi kepada SDM, GMF memberikan penghargaan untuk menunjang semangat kerja SDM. Bentuk penghargaan yang diberikan Perusahaan antara lain:

1. **Flexible Benefit**, yaitu *benefit* yang bisa dipilih oleh karyawan. Untuk mengkaji ini, telah dilakukan 2 kali *Focus Group Discussion* yang dihadiri sekitar

Employee Protection (Industrial Relation)

GMF has given facility to protect employee's right and justice in law process through employee's union. GMF gives freedom to its employee to join employee union. GMF has had Joint Working Agreement 2015-2017 which is the result of discussion between PT GMF AeroAsia and Employee Union of PT GMF AeroAsia (GMF *Employee Club*) to do industrial relation in order to create appropriate, comfortable and dynamic working relation, and employee prosperity progress, effort sustainability, and each rights and obligations certainty.

With its employee freedom to unite, it is hoped to create communication path with management, and support employment regulation can run well. Besides that, it can represent its member in finding solution if employment problem appears. GMF committed also to supervise and develop employee's skill and capability in order to improve working production and productivity which finally it can improve employee's prosperity.

Employee Reward

GMF always gives motivation and spirit to all human resource to give positive contribution into the company. One of motivation giving to human resource, GMF gives reward to support human resource's working spirit. The reward form which is given by the company is such as:

1. **Flexible Benefit**, is benefit that can be chosen by employee. To examine this, Focus Group Discussion has been done twice which were attended by 20

20 karyawan dari berbagai Dinas, usia, *gender*, struktural-non struktural. Pelaksanaan program *Flexible Benefit* ini akan diluncurkan di tahun 2016.

2. **Performance Based Reward**, yaitu *reward non finansial* yang diberikan kepada karyawan berkinerja tinggi dan telah mengimplementasikan *GMF Values*. Penghargaan ini berupa:

- a. *Special Recognition*, yaitu pemberian reward untuk para karyawan yang berprestasi, mendapatkan penghargaan dari *customer* dan bisa menjadi *role model* di areanya.
- b. Pemberian apresiasi untuk *Best Employee* dan *Employee of the Year* 2015. Kriteria pemilihan penerima penghargaan ini adalah pencapaian kinerja, penerapan *GMF Values*, dan Disiplin kehadiran. Jumlah penerima *Best Employee* adalah 27 karyawan yang merupakan karyawan terbaik di setiap Dinas. Sedangkan jumlah penerima *Employee of the Year* adalah 28 karyawan.
- c. Pemberian Penghargaan Masa Bakti kepada karyawan dengan 10, 20, 30, dan 35 tahun masa kerja. Piagam Penghargaan Masa Bakti diberikan kepada karyawan dengan masa kerja 10, 30, dan 35 tahun. Untuk karyawan dengan masa bakti 20 tahun diberikan Piagam Penghargaan, Cincin Emas, dan Uang.

employees from any agency, age, gender, structural, and non-structural. This *Flexible Benefit* program will be launched in 2016.

2. **Performance Based Reward**, is non-financial reward given to the employee with high performance and has implemented *GMF values*. This reward is in form:

- a. *Special Recognition* is reward for the employee who has achievement, getting reward from the costumer, and can be a *role model* in his area.
- b. Appreciation for *Best Employee* and *Employee of the year* 2015. The criteria of this reward such as by looking his high performance, application of *GMF values*, and presence discipline. The amount who received *Best Employee Reward* is 27 employees which are the best employee in each agency. Furthermore, the amount of employee who received *Employee of the Year* is 28 persons.
- c. *Service Period Reward* to the employee with 10, 20, 30, and 35 years service. *Certificate of Service Period* is given to the employees who already work for 10, 30, and 35 years. For the employees who work for 20 years is given *Reward Certificate*, golden ring, and money.



CSR terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja CSR Relates to Employment, Health, and Working Safety

Tingkat Turnover

Sepanjang tahun 2015, tingkat pergantian (*turnover*) karyawan yaitu sebesar 0,89% dengan komposisi 27 orang karyawan laki-laki dan 5 orang karyawan wanita.

Turnover Level

During 2015, employee's turnover level is 0.89% with composition 27 men and 5 women.

Tabel Turnover Karyawan GMF
Tabel of Employee Turnover GMF

Tahun Year	Jumlah Amount	% Turnover
2013	31	0,97
2014	42	1,27
2015	32	0,89

Pada tahun 2015, tingkat *turnover* karyawan sebesar 0,89% menurun dibandingkan tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa GMF dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif di lingkungan kerja Perusahaan sehingga dapat memberikan kenyamanan kerja bagi para karyawan GMF.

2015, turnover level is 0.89% which is decreasing than in 2014. It shows that GMF can create a comfortable working place in the company. So it can give working comfort to all GMF employees.

Program Kepuasan Karyawan

GMF memberikan kesempatan kepada setiap karyawan untuk memberikan masukan terkait dengan harapan karyawan. Mekanisme yang ditempuh antara lain melalui dialog antara Perusahaan dengan karyawan, misalnya pada saat pelaksanaan rapat dengan manajemen, menyampaikan melalui surat elektronik yang ditujukan pada *email address* Perusahaan.

Employee Satisfaction Program

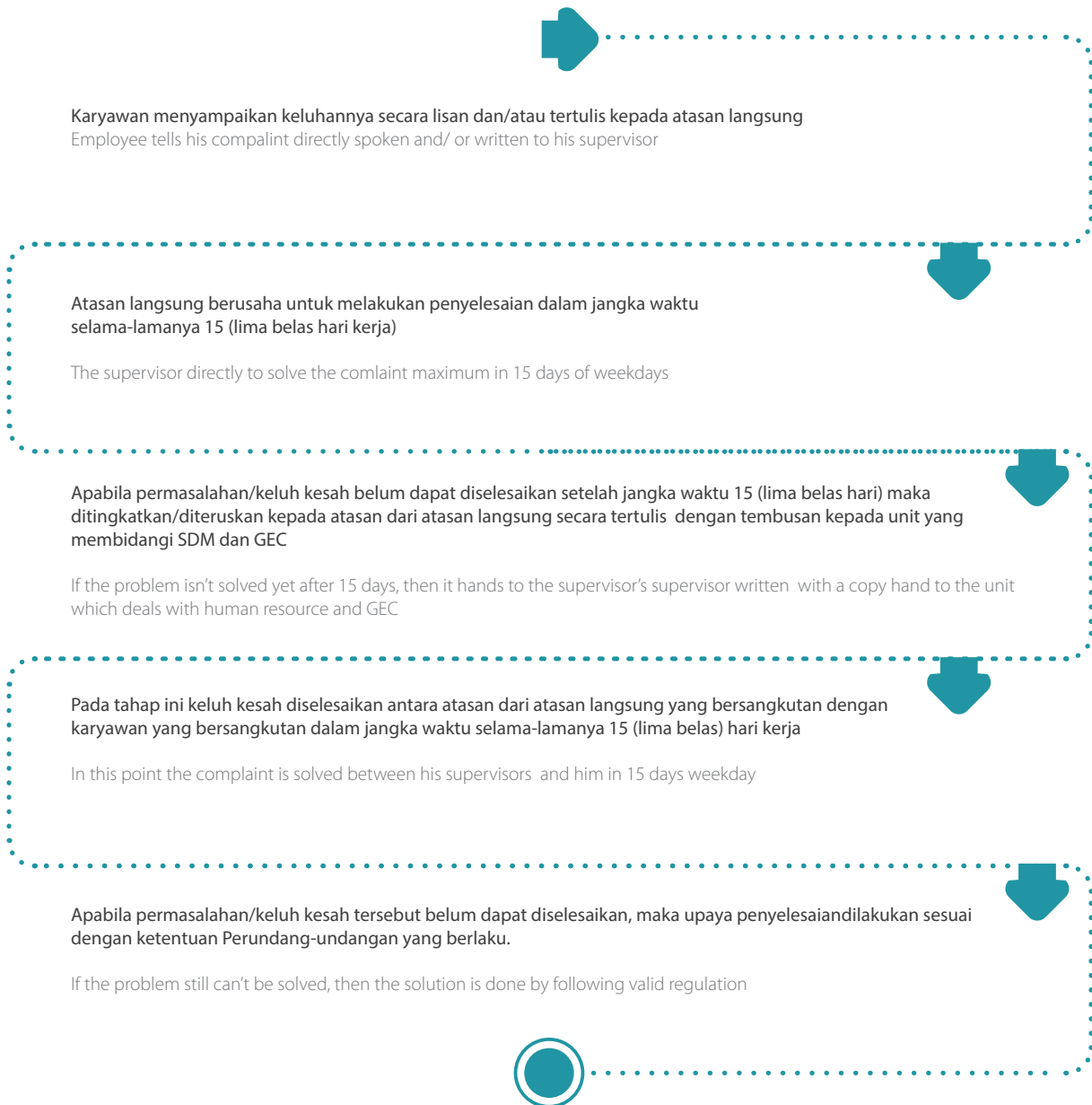
GMF gives chance to all employees to give input relates to employee's wish. Mechanism which is done is by dialogue between the company and employee, as an example in the meeting with management, sending it through e-mail which is sent to company email address.

Program Pengaduan Karyawan

Dalam rangka memberikan perlindungan bagi karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, GMF menyediakan saluran pengaduan bagi karyawan dalam berhubungan dengan Perusahaan untuk menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pengaduan secara efektif dalam jangka waktu yang memadai. Mekanisme penyampaian keluhan karyawan dilakukan sebagai berikut:

Employee Complaint Program

In order to give protection to employee in doing their job and their responsibility effectively, GMF provides complaint channel for employee, which relates to company, to guarantee complaint mechanism is done effectively in appropriate time. Employee's complaint mechanism is done by following diagram below:



Selama tahun 2015, tidak ada pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan maupun pelanggaran hak asasi manusia.

In 2015, there is neither complaint about employment practice or human basic rights violation.

CSR terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja CSR Relates to Employment, Health, and Working Safety

Employee Engagement Survey

GMF senantiasa menilai komitmen dan tekad karyawan yang kuat dalam berkontribusi kepada Perusahaan yang ditunjukkan melalui *Employee Engagement Index*. Berdasarkan kebijakan Perusahaan, *Employee Engagement Survey* dilakukan dua tahun sekali. Sebagai tindak lanjut dari Program *Intervention* atas hasil *Engagement Survey* tahun 2013, maka telah dilakukan kembali *Employee Effectiveness Survey* pada bulan Maret – April 2015. Dari data hasil survei menunjukkan bahwa *Employee Effectiveness Index* GMF tahun 2015 adalah 71%, angka ini diperoleh dari gabungan antara *Employee Engagement Index* sebesar 70% dan *Employee Enablement Index* sebesar 72%.

Nilai *Employee Engagement Index* tahun 2015 sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2013, hal ini dipengaruhi oleh adanya perubahan metode dan kriteria survei (*standard best practice*) yang dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan salah satu konsultan SDM terkemuka. Survei tersebut terdiri atas dua aspek yang diukur yaitu *Employee Engagement Index* dan *Employee Enablement Index*. Pencapaian *Employee Effectiveness Index* GMF ini dinilai sudah baik bila dibandingkan dengan nilai *Employee Effectiveness Index* rata-rata perusahaan di Indonesia yaitu 71%.

Dari hasil analisis juga diperoleh tiga dimensi yang mencapai tingkat efektivitas tertinggi yaitu *Clear & Promising Direction*, *Performance Management*, dan *Authority & Empowerment*. Artinya karyawan memberikan nilai cukup baik untuk arah dan tujuan Perusahaan serta mengerti kontribusi setiap pekerjaan terhadap tercapainya tujuan Perusahaan. Karyawan juga merasa yakin dengan sistem penilaian kinerja yang diterapkan sekarang. Selain itu, karyawan juga merasa GMF telah memberikan kesempatan untuk memiliki tanggung jawab serta berinovasi agar pekerjaannya menjadi lebih baik.

Langkah selanjutnya telah dilakukan *workshop* penyusunan program intervensi dan pengukuran atas program intervensi periode tahun 2015 – 2016 sebagai langkah perbaikan kedepan dalam rangka program retensi karyawan dan meningkatkan nilai *Employee Effectiveness Survey* di tahun 2017.

Employee Engagement Survey

GMF always measures employee's high commitment and determination in contributing to the company through *Employee Engagement Index*. Based on the company policy, *Employee Engagement Survey* is done twice a year. As the consequence of *Intervention Program* on *Engagement Survey* in 2013, then *Employee Effectiveness Survey* is done again on March-April 2015. From the survey data, it shows that GMF *Employee Effectiveness Index* 2015 is 71%, this percentage is taken from average of *Employee Engagement Index* 70% and *Employee Enablement Index* 72%.

Employee Engagement Index score in 2015 is a little bit lower than 2013, it is influenced by method changing survey criteria (*standard best practice*) which is in applying in GMF cooperates with one of a famous human resource consultant. That survey consists of two measured aspects, *Employee Engagement Index* and *Employee Enablement Index*. *Employee Effectiveness Index* GMF score is good enough if it's compared to the average score of companies' *Employee Effectiveness Index* in Indonesian, 71%.

According to the analysis result it can be found three dimensions to reach the highest effectivity, *Clear & Promising Direction*, *Performance Management*, and *Authority & Empowerment*. It means employees give a good score for company purpose and direction, and they understand about contribution in every job to reach company goals. Employees are also sure about working scoring system which is applied now. Besides, employees feel GMF has given a chance to have responsibility and innovation in doing their job better.

A workshop of *intervention program* arranging and measuring for 2015-2016 has been done as a fixing step in the future in order to apply *employee retention program* and improve *Employee Effectiveness Survey* in 2017.

Praktik Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3)

Working Health and Safety Practice

Sebagai salah satu bentuk komitmen atas kepedulian terhadap kesejahteraan karyawannya, maka GMF telah menerapkan beberapa program terkait dengan praktik Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Program kegiatan yang dilakukan GMF selama tahun 2015 antara lain:

Program Healthy

1. Pada tahun 2015, GMF melakukan program pemeriksaan dan sosialisasi kesehatan bagi seluruh karyawan Perusahaan sebagai upaya preventif untuk menangani risiko kelelahan, keletihan, stres, dan penyakit akibat kerja yang dapat memengaruhi kinerja Perusahaan. Program pemeriksaan dan sosialisasi kesehatan tersebut antara lain:
 - a. Identifikasi bahaya dan risiko yang ada di masing-masing area kerja dengan menggunakan *form HIRADC (Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control)*
 - b. Sosialisasi terhadap seluruh personil terkait potensi bahaya tertinggi di area kerja
 - c. Pemeriksaan kesehatan berkala dilakukan oleh Dokter Pemeriksa Kesehatan Kerja
 - d. Kewajiban olahraga pagi untuk siswa yang melanjutkan pendidikan di GMF setiap hari Jumat
2. Pemantauan kesehatan terhadap karyawan dilakukan melalui kegiatan *Medical Check Up* rutin serta seminar Kesehatan yang dilakukan oleh Dokter Perusahaan
3. Program Jaminan Sosial dengan mendaftarkan seluruh karyawan yang memenuhi persyaratan sebagai peserta BPJS Kesehatan/ asuransi sejenis

As one of commitment in caring to his employee's prosperity, GMF has decided several programs relate to working health and safety practice. The activity of program which has been done by GMF during 2015, such as:

Healthy Program

1. In 2015, GMF has done a checkup program and health socialization to all employees as a preventive effort to handle exhausted risk, tired, stress, and disease because of working which can influence company working. That checkup program and healthy socialization are, such as:
 - a. Danger and risk identification in each working are by using HIRADC (Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control) form
 - b. Socializing to all personals relate to highest danger potential in working place
 - c. Health checkup periodically which is done by working health Doctor
 - d. Obligation to do exercise in the morning for the students who continue their study in GMF every Friday
2. Health monitoring to the employee which is done through routine Medical checkup and health seminar which is done by company's doctor.
3. Social guarantee program by enrolling all the employees which are qualified as member of Health BPJS/ typical insurance and Employment BPJS/ typical

CSR terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja CSR Relates to Employment, Health, and Working Safety

dan BPJS Ketenagakerjaan/ asuransi sejenis untuk Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kecelakaan (JKK), Jaminan Kematian (JKM) dan Jaminan Pensiun (JP)

4. Terkait dengan program *hygiene*, unit K3 bersama dengan unit fasilitas melakukan inspeksi terhadap kebersihan kondisi toilet dan kantin. Selain itu, dilakukan pula *Housekeeping* yang mengusung tema 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) meliputi area perkantoran dan produksi serta pemantauan kondisi lingkungan kerja meliputi pengukuran pencahayaan, kebisingan, kelembaban dan faktor lainnya.
5. Penyediaan ambulans, kotak P3K dan petugas P3K merupakan hal lain yang diupayakan guna mengurangi dampak dari kecelakaan kerja yang dapat bersifat fatal. Fungsi dari sarana dan prasarana ini adalah untuk membantu penanganan terhadap karyawan yang mengalami cedera akibat kecelakaan kerja sehingga tindakan pertolongan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat serta menghindarkan dari keparahan.

insurance for old age guarantee, accident guarantee, death guarantee, and retirement guarantee.

4. Relating to hygiene program, working health and safety unit with facility unit are doing inspection to toilet condition and canteen. Besides that, it is done also housekeeping which carry 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin/ brief, tidy, clean, care, diligent) theme. It covers office and production area, also control working place condition which covers light measurement, noisy, humidity, and other factors.
5. Providing ambulance, emergency box and emergency official is another effort to decrease working accident impact which can lead into fatal. The function from this medium is to help handling for employee who injured because working accident, so the help effort can be done quickly and effectively and avoiding from the fatality.

Program Safety

Selama tahun 2015, GMF telah melakukan program di bidang *safety* meliputi:

1. Program pengembangan dan peningkatan peran *Safety Action Group* (SAG) sebagai *motor safety awareness* melalui pembekalan SSP (*State Safety Program*) sesuai rekomendasi Tim Pokja PKPN (Program Keselamatan Penerbangan Negara)
2. Program peningkatan *safety awareness* melalui *safety campaign* berupa *safety expo* yang melibatkan IAMSA dan DKUPPU, *safety WEB*, *safety audit*, *safety surveillance*, serta pelaksanaan AMSMS *training*, SMS *Awareness training*, dan LOSA *training*

Safety Program

In 2015, GMF has done program in safety sector that covers:

1. Development program and role improvement of *Safety Action Group* (SAG) as *motor safety awareness* through SSP (*State Safety Program*) provision as recommendation Pokja (kelompok kerja/ working group) PKPN (Program Keselamatan Penerbangan Negara/ Nation Flight Safety Program) team
2. Safety awareness improvement program through *safety campaign* such as *safety expo* which collaborates with IAMSA dan DKUPPU, *safety WEB*, *safety audit*, *safety surveillance*, and AMSMS *training* implementation, SMS *Awareness training*, and LOSA *training*

3. Melaksanakan sertifikasi untuk instalasi kebakaran dan alat angkut angkut (*forklift, crane, jib crane, mobile crane dan lift*)
4. Melaksanakan pengelolaan *safety performance* (jam kerja aman), *Safety Induction, Safety Patrol*, pengecekan peralatan K3, dan lainnya. *Safety Induction* merupakan pengarahan yang diberikan kepada personil baru yang bekerja maupun memasuki area GMF sehingga personil tersebut memahami potensi bahaya dan cara pencegahan kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. *Safety Induction* kemudian dilanjutkan dengan proses pengisian *Safety Working Permit* untuk pekerjaan dengan potensi bahaya tinggi.

Safety Patrol merupakan kegiatan *monitoring* yang dilakukan secara rutin terutama di area produksi dan hangar untuk melakukan pemantauan dan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja. Di dalam *safety patrol* ini, unit K3 bertugas untuk mengingatkan personil pentingnya penggunaan APD serta peralatan dan lingkungan kerja. Kegiatan lainnya yang dilakukan untuk meningkatkan kepedulian dan pengetahuan tentang K3 adalah *Safety Briefing*, yaitu sesi diskusi dan pengarahan terkait dengan K3 kepada para personil yang bekerja dilapangan sebelum melakukan pekerjaan dengan tujuan mengingatkan kembali prosedur kerja standar yang harus diterapkan dan memperhatikan aspek K3.

5. Mengelola Gas Halon sebagaimana diamanatkan oleh pemerintah kepada GMF melalui Kementerian Lingkungan Hidup. Gas Halon digunakan untuk kebutuhan GMF sampai dengan bulan Desember 2015 tidak digunakan untuk ukuran 1.211 dan sementara untuk Halon 1301 digunakan sebanyak 233 kg. Tidak terdapat permintaan Gas Halon untuk kebutuhan di luar GMF. Untuk stok gas Halon yang belum *di-recycle* untuk ukuran 1.301 kg sejumlah 24.440 kg sebanyak 419 unit. Sementara itu, Gas Halon untuk ukuran 1.211 yang belum *di-recycle* sejumlah 186 kg sebanyak 29 unit.

3. Implementing certification for fire installation and transport equipments (*forklift, crane, jib crane, mobile crane and lift*)
4. Implementing *safety performance* (comfortable working time) organization, *safety induction, safety patrol, working health and safety gears check, etc.* *safety induction* is an instruction which is given to the new personals who work or enter GMF area, so they can understand dangerous potential and how to avoid it or disease because of working. *Safety induction* is continued with *Safety Working Permit* filling process for the work with high dangerous potential.

Safety patrol is monitoring activity which is done routinely especially in production area to monitor and prohibit working accident. In this *safety patrol*, working health and safety unit works to remind the personals how important APD usage is and the equipments and working environment. Another activity which is done is improving care and knowledge about working health and safety is by *safety briefing*, where there is a discussion session and instruction relates to the job to remind standard working procedure that must be applied and accommodate working health and safety.

5. Organizing Halon Gas as what government mandated to GMF through Living Environment Ministry. Halon Gas is used to fulfill GMF's need until December 2015 for 1.211 size while Halon 1301 size is used 233 kg. there is no Halon Gas request outside GMF. For un-recycled Halon Gas size 1.301 with amount 24.400 kg there are 419 units. While un-recycled Halon Gas size 1.211 with amount 186 kg there are 29 units.

CSR terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja CSR Relates to Employment, Health, and Working Safety

Program Pelatihan K3

Selama tahun 2015 GMF telah melakukan kegiatan pelatihan terkait keselamatan dan kesehatan kerja kepada karyawan, keluarga karyawan, dan masyarakat. Adapun kegiatan pelatihan terkait keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan GMF, di antaranya adalah sebagai berikut:

Working Health and Safety Training Program

During 2015, GMF has done training activity related to working health and safety to the employee, employee's family, and people. The training activity related to working health and safety in GMF is done in the following table:

Tabel Kegiatan Pelatihan K3 Tahun 2015
Table of Working Health and Safety Activity in 2015

Program Program	Kegiatan Activity
Promotif /Penyuluhan Promotion/ Information	<i>Health Talk</i> Hipertensi dan Jantung Koroner Hypertension Health Talk and Coronary heart
	<i>Sharing seasons</i> dengan dinas TV Sharing session with TV agency
	Bulan K3 Nasional (Lomba Foto, Lomba Poster, Lomba Artikel, Lomba Petugas P3K, dan Lomba Cerdas Cermat K3L) National Working Health and Safety Month (Photo contest, poster contest, article contest, Working Health and Safety Official contest, Working Health and Safety Knowledge contest)
	Donor Darah Blood donor
Pencegahan/Preventif Preventive	<i>Medical Check Up</i> berkala 2015 Periodically medical checkup 2015
	Pembekalan masa pensiun Angkatan 19 Retirement Provision 19th graduation
	Pembekalan masa pensiun Angkatan 20 Retirement Provision 20th graduation
	Pembekalan masa pensiun Angkatan 21 Retirement Provision 21st graduation
	Pembekalan masa pensiun Angkatan 22 Retirement Provision 22nd graduation
Kuratif/Pengobatan Curative	<i>In-house Clinic</i> GMF In-house Clinic GMF



Indonesia Aviation Safety Board (IASB)

Pertumbuhan industri penerbangan nasional yang signifikan membuat jumlah pesawat dan aktivitas yang menyertainya meningkat tajam sehingga dapat menimbulkan hazard yang tidak kalah tinggi. GMF sebagai ikon perusahaan perawatan pesawat di Indonesia berinisiatif memberikan kontribusinya untuk

Significant national flight industry growth makes airplane amount and activity relates to it improve sharply until it can create a high hazard as well. GMF as an icon airplane caring company in Indonesia initiates to give its contribution for flight safety and security. One of the effort is by creating safety practice and initiating ground hazard identification

CSR terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja CSR Relates to Employment, Health, and Working Safety

keamanan dan keselamatan penerbangan. Salah satunya membangun budaya keselamatan dan melakukan *ground hazard identification* bersama beberapa institusi yang memiliki peran signifikan dalam peningkatan *aviation safety* yaitu Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT), Pengelola Bandara (Angkasa Pura 1 dan Angkasa Pura 2), Pertamina Aviation dan Garuda Indonesia Group.

Implementasi *ground hazard identification* diwujudkan dengan mengadakan *Safety Workshop Ground Hazard & Safety Declaration* di Grantee Quality Hotel, Yogyakarta pada 30 November 2015. Dalam *workshop* ini menghasilkan rekomendasi terkait kesehatan dan keselamatan penerbangan serta pembentukan Indonesia *Aviation Safety Board* (IASB). Dalam wadah ini, KNKT berperan sebagai Ketua IASB dan GMF dipercaya oleh pemerintah secara langsung menjadi Sekretaris IASB. Dari *workshop* ini juga dihasilkan beberapa *strategic initiative* yang disebut *Strategic Initiatives of Indonesia Aviation Safety Board* yang berisi *Facility Change Management, Tool & Equipment Management, ERP Integration Development, Wildlife Control Management, dan Enhance Ramp Safety Committee*. Dengan pembentukan IASB ini diharapkan mampu meningkatkan budaya keselamatan secara signifikan.

with some institutions who have significant role in safety aviation improvement such as Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT)/ Transportation Safety National Committee, Airport Organizer (Angkasa Pura 1 and Angkasa Pura 2), Pertamina Aviation, and Garuda Indonesia Group.

Ground hazard identification implementation is done by holding Safety Workshop Ground Hazard and Safety declaration in Grantee Quality hotel, Yogyakarta on November 30, 2015. The workshop created recommendation relates to the flight health and safety and formed Indonesia Safety Board (IASB). In this organization, KNKT acts as IASB Leader and GMF is believed by government directly to be IASB secretary. The workshop also created initiative strategic which called as Strategic Initiatives of Indonesia Aviation Safety Board which contains Facility Change Management, Tool & Equipment Management, ERP Integration Development, Wildlife Control Management, dan Enhance Ramp Safety Committee. By forming IASB is hoped to improve safety culture significantly.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Working Health and Safety Management System

GMF telah menerapkan SMK3 yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Tujuan dari penerapan SMK3 adalah untuk meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja secara terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi serta untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pada tahun 2015, GMF telah memastikan SMK3 yang diterapkan Perusahaan sesuai dengan standar OHSAS 18001:2007 setelah melaksanakan proses audit yang dilakukan oleh pihak eksternal yaitu PT Sucofindo.

Dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan SMK3, GMF telah membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) dan Unit K3 yang bertugas mengelola dan memantau pelaksanaan SMK3 di lingkungan kerja Perusahaan. Ketua P2K3 dijabat oleh Direktur Human Capital and Corporate Affairs dan beranggotakan pimpinan masing-masing unit yaitu Vice President (VP)/ Kepala Departemen. Pembentukan Unit K3 diatur dalam Surat Keputusan DC/SKEP-5514/2015 tentang Struktur Organisasi Unit Corporate Affairs PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia pada tanggal 16 November 2015.

Tingkat Kecelakaan Kerja Working Accident Level

Selama tahun 2015, GMF telah mengelola keselamatan dan kesehatan kerja 3.607 orang karyawan Perusahaan secara baik dan optimal. Tercatat, selama periode pelaporan tidak ada karyawan Perusahaan yang dalam kegiatan kerja sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit akibat kerja tertentu.

GMF has applied working health and safety management system which agrees with Government Regulation no. 50 2012 about Working Health and Safety Management System Application. The purpose of this system application is to improve safety protection effectivity and planned, measured, structured, and integrated working health to prevent working accident and disease. In 2015, GMF has ensured the system which is applied by the company agrees with OHSAS standard 18001:2007 after audit process which was done by external party, PT Sucofindo.

In improving the system application effectivity, GMF has formed Working Health and Safety Supervising Committee and Working Health and Safety Unit who organize and supervise the system application in the company. The committee is lead by Director Human Capital and Corporate Affairs and it has member from each unit leader, Vice President. The forming of Working Health and safety unit is ruled in Decision Letter no. DC/SKEP-5514/2015 about Organization Structure of Corporate Unit Affairs PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia on November, 16 2015

During 2015, GMF has organized working health and safety of 3.607 company's employees well and optimally. It is noted that along the report period there is no employee, in his job, affected or highly risk affected certain disease because of certain job.

CSR terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja CSR Relates to Employment, Health, and Working Safety

Sampai akhir tahun 2015, terdapat 64 insiden kecelakaan yang terjadi di seluruh unit Perusahaan. Insiden ini dikarenakan luka terbuka akibat terbentur/ terkena bagian *tool*, jatuh dari ketinggian dan terpapar bahan kimia berbahaya. Akibat dari insiden tersebut, GMF telah memberikan tindakan perbaikan dan pencegahan yaitu:

1. Sosialisasi pencegahan terhadap *accident* dan *incident*.
2. Penerapan *punishment* bagi personel yang melanggar tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).
3. Penghargaan terhadap dinas yang mengimplementasikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi.

Until the end of 2015, there were 64 incidents which happened in all company units. The incidents happened because of collide with the tools, fall from certain elevation, or hit by dangerous chemical stuff. The result of the incidents, GMF had given fixing and preventing effort, such as:

1. Socialization about accident and incident
2. Punishment implementation to the personal who breaks the rule, doesn't use self protector tools.
3. Reward to the agency who implemented high working health and safety aspects.

Sertifikasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja GMF 2015

GMF Working Health and Safety Certificate 2015

Pada tahun 2015 GMF memperoleh sertifikasi dan penghargaan atas pengelolaan SMK3 sebagai upaya GMF dalam mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Upaya sertifikasi ini mendorong GMF mewujudkan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan selamat bagi Insan GMF. Sertifikasi SMK3 tersebut melengkapi sertifikasi OHSAS 18001:2007 yang sudah dimiliki GMF sebelumnya. Kedua sertifikasi ini menjadi penanda bahwa GMF sangat concern terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima GMF diantaranya sebagai berikut:

In 2015, GMF got a certificate and reward of Working Health and Safety Management System as GMF's effort in obeying the valid regulation. This certificate supports GMF in creating safe, healthy, and secure working place for GMF's employee. This certificate is completed OHSAS 18001:2007 certificate which was received before. Both certificates are indication that GMF is very concern to its employee's working health and safety. The reward and certificate which received by GMF such as:

Tabel Sertifikasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja GMF Tahun 2015
Tabel of GMF Working Health and Safety Certificate 2015

Bulan Month	Nama Penghargaan Reward Name	Pemberi Penghargaan Reward Giver
Januari 2015 January, 2015	Sertifikasi OHSAS 18001:2007 (berlaku sampai dengan 8 Januari 2018)	OHSAS 18001:2007 certificate (Valid until January 8, 2018)
Mei 2015 May, 2015	Surveillance ISO 14001:2004	Surveillance ISO 14001:2004
September 2015 September, 2015	Sertifikat Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berdasarkan PP 50 tahun 2012	Working Health and Safety Management System Implementation Certificate based on PP no. 50 2012
		Sucofindo International Certification Services (SICS)
		Sucofindo International Certification Services (SICS)
		Kementerian Ketenagakerjaan Employment Ministry

Dampak Keuangan dari Tanggung Jawab Sosial Terkait Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Fund Impact from Social Responsibility relates to Employment and Working Health and Safety

Perhatian kepada karyawan merupakan salah satu hal yang penting dalam hal keberlangsungan usaha suatu perusahaan. GMF menyadari apabila perusahaan mengabaikan tanggung jawab sosial terhadap karyawan, maka hal tersebut dapat mengganggu *going concern* perusahaan dalam bentuk penurunan produktifitas karyawan. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi terganggunya *going concern* perusahaan perlu sikap yang tegas dan komitmen yang tinggi untuk menjaga hubungan yang baik terhadap karyawan. Program CSR kepada Karyawan merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Employee's attention is one of important thing in a company's sustainability effort. GMF realizes if a company ignores social responsibility to its employee, then it can disturb *going concern's* company in form employee's productivity decreasing. By that reason, to anticipate the kind of disturbance, a company needs to be explicit and highly committed to keep a good connection with the employee. CSR program to the employee is company commitment to support sustainable development.

CSR Terkait Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

CSR relates to Social and Society Development



Dalam rangka memperkuat kinerja pertumbuhan Perusahaan yang berkelanjutan, GMF senantiasa menyelaraskan kegiatan-kegiatan sosial Perusahaan terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar yang diwujudkan melalui kegiatan program filantropi dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.

In order to strengthen sustainable company growth, GMF always do social activities which agrees with people and environment need in philanthropy program form, which it is hoped to improve people life level into a better level.



GMF menyadari kondisi sosial dan masyarakat yang kondusif merupakan salah satu faktor pendukung keberlangsungan bisnis perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip 3P (*Profit, People, dan Planet*), dimana masyarakat menjadi satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan Perusahaan. GMF senantiasa menyelaraskan kegiatan-kegiatan sosial Perusahaan terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar. Komitmen Perusahaan terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan diwujudkan melalui kegiatan program filantropi yang bertujuan untuk mewujudkan partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan Perusahaan sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar maupun di luar wilayah operasional Perusahaan.

GMF realized a conducive social and society condition is a support factor in company business sustainability. It agrees with 3P (*Profit, People, dan Planet*) principle, where society becomes un-separated part of company success. GMF always do social activities that agree with society and environment around need. Company commitment to social and society development is done through philanthropy program which has goal to create people participation and support in company activity and improve people's life quality who live around and outside the company operational area.

Acuan Kebijakan

Policy Reference

Kebijakan GMF dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial kepada masyarakat diantaranya diatur secara umum dalam Kebijakan Pengelolaan Program *Corporate Social Responsibility* PT. GMF AeroAsia nomor KB-01-007, serta mengacu pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan yang diubah dengan Peraturan Kementerian Nomor 08/MBU/2013; Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tanggal 4 Juli 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

GMF policy in doing social responsibility program to the people is ruled generally by PT. GMF's AeroAsia Corporate Social Responsibility Program Management Policy no. KB-01-007, and refers to the regulation of Badan Usaha Milik Negara/ Nation Corporation Minister no. PER-05/MBU/2007, April 27 2007 about Nation Corporation partnership program with Small Work and Environment Supervising Program which is changed by Ministry Regulation no. 08/MBU/2013; Act no. 20 2008, July 4 2008 about Micro, Small, and Intermediate Work .

Program Kegiatan

Activity Program

Berbagai program kegiatan CSR terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan selama tahun 2015 telah dilakukan sebagai wujud partisipasi dan dukungan GMF dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar menjadi lebih baik. Sejalan dengan kebijakan filantropi maka GMF membagi program dan strategi kegiatan yang meliputi:

Many CSR program activities relate to social and society development along 2015 has done as GMF's participation and support in improving people around life quality becomes a better one. GMF, which divides the program and activity strategy, which agrees with philanthropy policy, which covers:

Program Tanggung Jawab Layanan

Service Responsibility Program

Pelayanan masyarakat merupakan suatu bentuk investasi sosial yang dilakukan oleh GMF sebagai bentuk penguatan ekonomi masyarakat sekitar. Dalam rangka memberikan edukasi kepada masyarakat secara rutin, GMF memberikan kesempatan bagi siswa, mahasiswa dan masyarakat pemerhati dunia aviasi untuk karyawisata, kerja praktik

Society service is a social investor which is done by GMF as economy strengthening form for people around. In order to give information to the people routinely, GMF gives chance to the students and people who are interested in aviation for trip study, practice work, and research. It is done because GMF realizes about the necessity of

dan penelitian. Hal ini didorong oleh kesadaran tentang perlunya pengenalan teknologi penerbangan kepada generasi muda di Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan, dan pemahaman masalah keselamatan penerbangan bagi masyarakat. Program tanggung jawab layanan GMF diantaranya:

1. Kunjungan Publik

Program kunjungan publik merupakan program rutin GMF yang bertujuan untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat agar dapat belajar langsung di GMF. Hal ini merupakan kontribusi Perusahaan untuk turut memajukan pendidikan dan wawasan masyarakat. Kesempatan berkunjung ke GMF diberikan kepada sekolah, universitas, dan institusi yang telah mengajukan permohonan ke Perusahaan terlebih dahulu.

Dalam setiap kunjungan, terjadi interaksi antara pengunjung dengan pegawai yang tengah bekerja di lokasi kunjungan. Melalui cara ini, diharapkan terjadi proses pembelajaran sehingga cakrawala berpikir pengunjung akan lebih terbuka, memuaskan rasa ingin tahunya terhadap bidang ilmu pengetahuan alam, mengetahui secara langsung penerapannya di dalam pesawat dan proses perawatan pesawat.

Selama tahun 2015, pengunjung yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari siswa/siswi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Mahasiswa, serta masyarakat umum. Jumlah Pengunjung yang telah melakukan kunjungan ke GMF selama tahun 2015 adalah 7.176 orang.

2. Program Magang

Program ini memberikan kesempatan para siswa dalam memahami dan mengaplikasikan proses bisnis di Perusahaan khususnya dalam bidang aviasi maupun bidang-bidang terkait lainnya, sehingga mereka mampu memiliki bekal dan pengalaman setelah lulus pendidikan.

flight technology to the young generation in Indonesia, education quality improvement, and understanding in flight safety matter to the people. GMF Service responsibility program such as:

1. Public Visit

Public visit program is GMF routine program which has goal to give the service to the people to learn directly in GMF. It is company contribution to support people education and knowledge. GMF Visit chance is given to the school, university, and institution that has sent visit request to the company before.

In every visit, interaction happens between visitor and employees who are working in visit site. Through this way, it is hoped learning process happens until the visitor knowledge is widely open, fulfill their curiosity in nature science, and know directly its application inside airplane and airplane care.

During 2015, the visitors who join this event came from Elementary Student, Junior Student, Pre-university Student, University Student, and people generally. The total visitors who had visited GMF during 2015 are 7.176 persons.

2. Apprentice Program

This program gives chance to the student in understanding and applying business process in the company especially in aviation world and other related things, until they can have knowledge and experience after finishing their study.

CSR Terkait Pengembangan Sosial dan Masyarakat CSR relates to Social and Society Development

Sebagai bentuk implementasi CSR dibidang pendidikan, GMF telah menerima praktek kerja lapangan bagi para siswa maupun para mahasiswa yang sedang melaksanakan Praktek Kerja Lapangan maupun Tugas Akhir. Pada tahun 2015, GMF 447 siswa dari sekolah dan 556 mahasiswa perguruan tinggi di seluruh Indonesia yang ditempatkan untuk Praktek Kerja Lapangan maupun Tugas Akhir di beberapa unit kerja GMF.

3. Program Filantropi

Program filantropi merupakan kegiatan yang dilaksanakan GMF secara rutin sebagai bentuk kepedulian Perusahaan untuk membantu masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan dasar mempertimbangkan kebutuhan dari masyarakat sekitar wilayah kerja Perusahaan. Sepanjang tahun 2015 kegiatan filantropi yang didekasikan GMF untuk masyarakat terdiri dari aspek pendidikan, sosial dan kesehatan, dan peningkatan infrastruktur.

Aspek Pendidikan

- GMF memberikan beasiswa kepada anak-anak karyawan yang memiliki prestasi akademis, sebagai bagian dari program *Corporate Social Responsibility* yang ditujukan bagi kalangan internal Perusahaan dan wujud implementasi nilai *concern for people*.
- GMF memberikan bantuan berupa 26 pcs kursi dan 13 pcs meja untuk SMPN 1 Terbuka Ar Risalah Tanjung Burung Tangerang.
- Ikatan Isteri Karyawan GA (IIKGA) memberikan bantuan pendidikan kepada anak karyawan GA Group yang berprestasi.
- GMF memberikan beasiswa kepada 20 siswa dari level SD, SMP, SMA dan SMK sebagai bentuk kepedulian GMF kepada siswa berprestasi di lingkungan Perusahaan.

As an CSR implementation form in education, GMF has received apprentice practice from student and university student who were finishing their Praktek Kerja Lapangan/ Apprentice Practice Program and their final paper. In 2015, GMF has received 447 students and 556 university student who came from all around Indonesia which were located in several GMF working units .

3. Philanthropy Program

Philanthropy program is activity which is done by GMF routinely as company care to help people in order to improve people's prosperity. This activity is done by considering people around the company need. During 2015, philanthropy activity which is dedicated by GMF for people consists of education aspect, social and health aspect, and infrastructure aspect.

Education Aspect

- GMF give scholarship to employees' children who performs academic achievement, as a part of Corporate Social Responsibility which is dedicated to internal company circle and as implementation of concern for people value.
- GMF donates 26 pieces of chair and 13 pieces chair for SMPN 1 (junior high school) Terbuka Ar Risalah Tanjung Burung, Tangerang.
- Ikatan Isteri Karyawan GA (IIKGA)/ GA's Employees wives Organization gives education help to the GA's employee children who performs academic achievement.
- GMF gives scholarship to 20 students from elementary level until senior level as GMF care to the students who perform academic achievement in company area.

Aspek Sosial dan Kesehatan

- GMF telah mempersiapkan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan program rutin donor darah setiap tiga bulan. Selama tahun 2015, GMF telah menyelenggarakan program rutin donor darah pada tanggal 28 Januari, 28 April, 18 Agustus dan 10 November.
- GMF Rescue melakukan evakuasi korban banjir dan memberikan bantuan makanan dan obat-obatan di beberapa daerah Kemayoran, Kelapa Gading, Mutiara Pluit.
- Dalam rangka memperingati HUT GMF ke-13, TFD melakukan aksi kegiatan baksos ke panti asuhan Dharma Jati 1. Perusahaan mendukung kegiatan tersebut dalam bentuk pemberian perlengkapan sekolah dan sembako.
- Dalam rangka memperingati hari ulang tahun GMF ke-13, GMF memberikan bantuan dana untuk santunan anak yatim yang dilakukan oleh Rohis GMF
- GMF memberikan bantuan dana untuk kegiatan bakti sosial ramadhan 1436 H Masjid Nabawi Banjar Wijaya Tangerang
- GMF memberikan bantuan dana berupa dana untuk kegiatan HUT RI Kelurahan Pajang Kecamatan Benda dan Kecamatan Neglasari Tangerang
- GMF memberikan bantuan dana kepada pegawai TNL an Amat Auladi untuk meringankan biaya kesehatan akibat kecelakaan kerja yang dialami yang bersangkutan
- GMF memberikan bantuan dana untuk membantu kegiatan RESUSILA FAIR 2-15 *Humanity & Love* Kelompok Palang Merah Universitas Pancasila

Aspek Peningkatan Sarana dan Prasarana

- GMF memberikan bantuan dana untuk pembangunan SMP Terbuka Yayasan Na-Nahdhiyin Teluk Naga

Health and Social Aspect

- GMF has provided and coordinated blood donor program event routinely in every three months. During 2015, GMF has held blood donor program routinely on January 28, April 28, August 18, and November 10.
- GMF rescue evacuated flood victim and gave food and medicine in Kemayoran, Kelapa Gading, and Mutiara Pluit.
- In celebrating 13th GMF Anniversary, TFD held social event to orphan house Dharma Jati 1. The company supported the event by giving stationary and base food.
- In celebrating 13th GMF Anniversary, GMF donate fund for orphan which was done by Rohis GMF.
- GMF donated fund for social event Ramadhan 1436 H in Nabawi Mosque Banjar Wijaya, Tangerang.
- GMF donated fund in celebrating RI anniversary in Pajang, Benda District Neglasari, Tangerang.
- GMF donated fund to the TNL employees, Amat Auladi, to help him pay his medicinal treatment cost because of work accident.
- GMF gave fund to help RESUSILA FAIR 2-15, Humanity & Love event, Red Cross of Pancasila University.

Infrastructure Improvement Aspect

- GMF donated fund in SMP (Junior High) Terbuka building Yayasan An Nahdhiyin Teluk Naga

CSR Terkait Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan CSR relates to Social and Society Development

- GMF memberikan bantuan dana untuk pembangunan Masjid Nurul Janna Kelurahan Pondok Kacang Barat Tangerang Selatan
- GMF memberikan bantuan dana untuk pembangunan musholla Al-Hidayah Tangerang
- GMF memberikan bantuan dana untuk kegiatan Idul Adha 1436 H Kapolres Bandara Soekarno Hatta
- GMF memberikan bantuan dana untuk perayaan Natal Bandara dan perayaan Natal GA.
- GMF donated fund in Nurul Janna Mosque building, District Pondok Kacang Barat South Tangerang
- GMF donated fund in Al Hidayah Mosque building, Tangerang
- GMF donated fund to Idul Adha 1436 H celebration in Police Resort of Soekarno Hatta Airport
- GMF donated fund to Airport and GA Natal celebration



Dampak Keuangan dari Tanggung Jawab Sosial Bidang Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Fund Impact from Social Responsibility relates to Society and Social Development

GMF menyadari bahwa implementasi dana CSR kepada masyarakat merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*). Program CSR merupakan komitmen GMF untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pengeluaran biaya untuk program-program CSR merupakan investasi GMF untuk memupuk modal sosial. Konsistensi GMF dalam pelaksanaan program CSR khususnya pada pengembangan sosial kemasyarakatan akan memberikan reputasi yang baik atau *good brand image* kepada berbagai elemen bisnis.

GMF realizes that CSR fund implementation to the people is an investor for the company for the company growth and sustainability and it's not measured as cost centre but profit centre. CSR program is GMF commitment to create sustainable development. Cost spending for CSR programs is GMF investor to plant social capital. GMF consistency in implementing CSR program especially in society and social development will give a good reputation or good brand image to any business elements.



CSR Terkait Tanggung Jawab kepada Pelanggan

CSR relates to Responsibility to the Customer



GMF senantiasa berupaya memberikan jasa terbaik dengan harga kompetitif dan selalu memperhatikan kebutuhan para pelanggan dan secara terus menerus dalam rangka mencapai *Worldclass MRO of Customer Choice*

GMF always try to give the best service with competitive price and always pay attention to the customer's need in order to reach MRO world class of Customer Choice



Kepercayaan pelanggan adalah ujung tombak kelangsungan suatu industri dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Pelayanan terbaik kepada pelanggan merupakan kebutuhan dalam meningkatkan loyalitas pelanggan dalam arti yang luas mulai dari ketersediaan produk sampai dengan pelayanan purna jual. Oleh karena itu, GMF senantiasa berupaya memberikan jasa terbaik dengan harga kompetitif dan selalu memperhatikan kebutuhan para pelanggan dan secara terus menerus.

Sebagai salah satu pemangku kepentingan, pelanggan berperan penting dalam menjamin keberlangsungan usaha bisnis perusahaan melalui aktifitas pembelian yang dilakukannya. Selain itu, pelanggan juga merupakan *partner* utama dalam mengembangkan usaha di masa depan. Dengan demikian, kepuasan pelanggan merupakan suatu hal yang fundamental dan penting dalam merealisasikan berbagai program terkait pengembangan produk dan layanan.

Customer's belief is the core of industry sustainability in competition which is getting tight and tight. The best service to the customer is needed to improve customer's loyalty in wider meaning, such as product availability until post selling service. Because of that, GMF always to give the best service with competitive price and always pay attention to the customer's need.

As stakeholders, the customers have an important role in guarantee company business sustainability through their buying activity. Besides that, the customers also are main partner in developing business in the future. So, customers' satisfaction is a fundamental and important thing in realizing many products relates to product and service development.

Acuan Kebijakan

Policy Reference

Kebijakan hubungan dengan pelanggan menjadi tugas dan tanggung jawab Sales & Marketing sesuai dengan kebijakan GMF yang mengacu pada *Quality Procedure*. Seluruh kebijakan terkait hubungan dengan pelanggan ditetapkan untuk memberikan kemudahan serta kelancaran komunikasi agar kebutuhan dan kepuasan pelanggan dapat terpenuhi.

Customer relation policy becomes Sales & Marketing task and responsibility which agrees with GMF policy which based on *Quality Procedure*. All policies relate to customer's relation is made to give easy and smooth communication in order to fulfill customer's satisfaction.

CSR Terkait Tanggung Jawab kepada Pelanggan CSR relates to Responsibility to the Customer

Program dan Strategi

Program and Strategy

Sebagai bentuk komitmen GMF mewujudkan perlindungan Perusahaan kepada pelanggan sekaligus meningkatkan tingkat kepuasan dan kepercayaan pelanggan, secara konsisten GMF menyusun program dan strategi terkait tanggung jawab kepada pelanggan. Selama tahun 2015, program dan strategi yang dijalankan GMF adalah sebagai berikut:

As GMF commitment in creating company protection to the customer and improving customer's satisfaction and loyalty level, then GMF consistently arranged program and strategy related to responsibility to the customer. During 2015, program and strategy which were run by GMF such as:

Survei Kepuasan Pelanggan

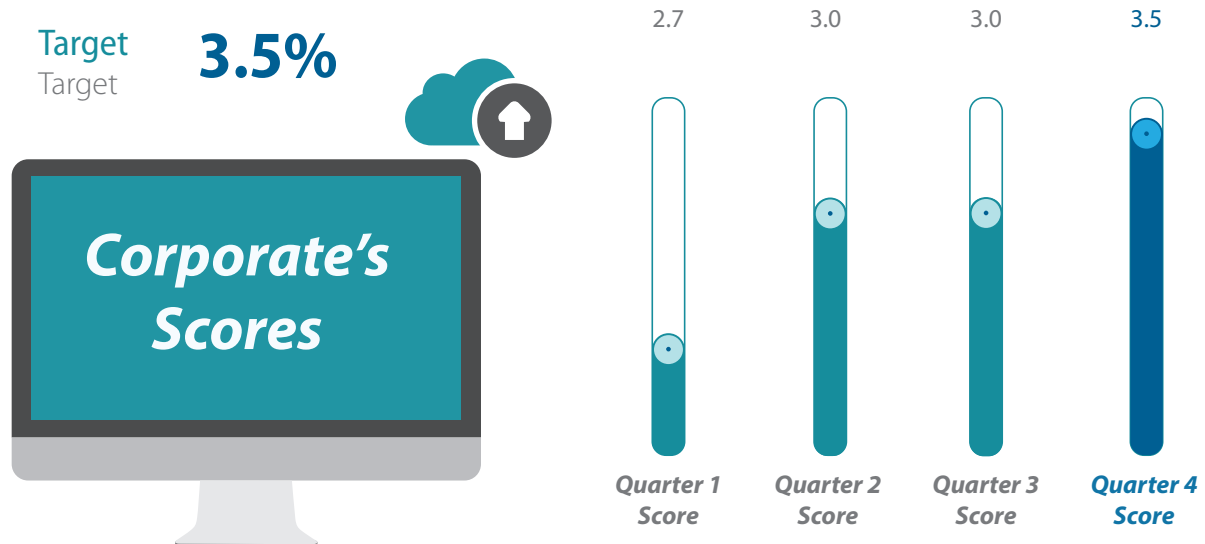
Customer's Satisfaction Survey

Dalam meningkatkan loyalitas kepada pelanggan, GMF melaksanakan survei kepuasan pelanggan secara berkala, untuk mengetahui tanggapan, respon dan harapan pelanggan terhadap layanan jasa yang telah diberikan GMF. Pada tahun 2015 survei kepuasan pelanggan dilaksanakan 4 (empat) kali dalam setahun yang dilakukan oleh Dinas Sales and Marketing (TP) bersama Dinas Quality Assurance and Safety (TQ) yang melibatkan *customer* yang membeli produk dan layanan GMF.

In improving customer's loyalty, GMF has done survey to the customers periodically, in order to know the customer's respond, reaction, and hope to the GMF's service. In 2015 Customer's Satisfaction Survey has been done four times in a year which was done by Sales and Marketing Agency with Quality Assurance and Safety Agency and it involved customers who bought and bought GMF's product.

Berdasarkan hasil pengukuran sepanjang tahun 2015, tingkat kepuasan pelanggan (*customer satisfaction index* atau CSI) mencapai 3,5 dari target 3,5. Hasil survei kepuasan pelanggan pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014. Hal ini menunjukkan komitmen GMF untuk terus memperbaiki kinerja operasional Perusahaan untuk dapat memberikan kepuasan yang tinggi terhadap pelanggan. Berikut hasil survei kepuasan pelanggan tahun yang diperoleh per Desember 2015.

Based on measurement along 2015, customer satisfaction index level reaches 3.5 point from target 3.5 point. Customer's satisfaction survey result in 2015 is improving than 2014. It indicates GMF's commitment to keep a good company operational work to give high satisfaction to the customers. Here is customers satisfaction survey which measured in December 2015.



Tabel Hasil Survei Kepuasan Pelanggan Tahun 2015
Table of Customer's Satisfaction Survey Result in 2015

No	Produk dan Jasa Product and Service	Target 2015 Target 2015	Pencapaian 2015 Achieved 2015
1	Base Maintenance (TB)	3,5	3,7
2	Engine Maintenance (TV)	3,5	2,8
3	Component Maintenance (TC)	3,5	4,1
4	Line Maintenance (TL)	3,5	4,0
5	Engineering Services (TE)	3,5	3,1
6	Asset Management & Material Services (TM)	3,5	3,9
7	Cabin Line (TN)	3,5	3,1

CSR Terkait Tanggung Jawab kepada Pelanggan CSR relates to Responsibility to the Customer

No	Produk dan Jasa Product and Service	Target 2015 Target 2015	Pencapaian 2015 Achieved 2015
8	Power Services (TZ)	3,5	4,0
9	Logistic Services (GLS)	3,5	3,3
10	Aircraft Support Services (GAS)	3,5	3,4
11	Cabin Base (GIS)	3,5	2,7
12	Outstation Maintenance (TF)	3,5	3,6
Indeks Kepuasan Pelanggan Customer's Satisfaction Index		3,5	3,5

Dari data hasil survei kepuasan pelanggan tersebut digunakan GMF sebagai tolak ukur untuk menetapkan fokus pengembangan dan strategi GMF ke depannya.

From the customer's satisfaction survey result above, GMF used it as a standard score/ reference to decide GMF's development focus and strategy in the future.

Pusat Pengaduan Pelanggan Customer's Complaint Centre

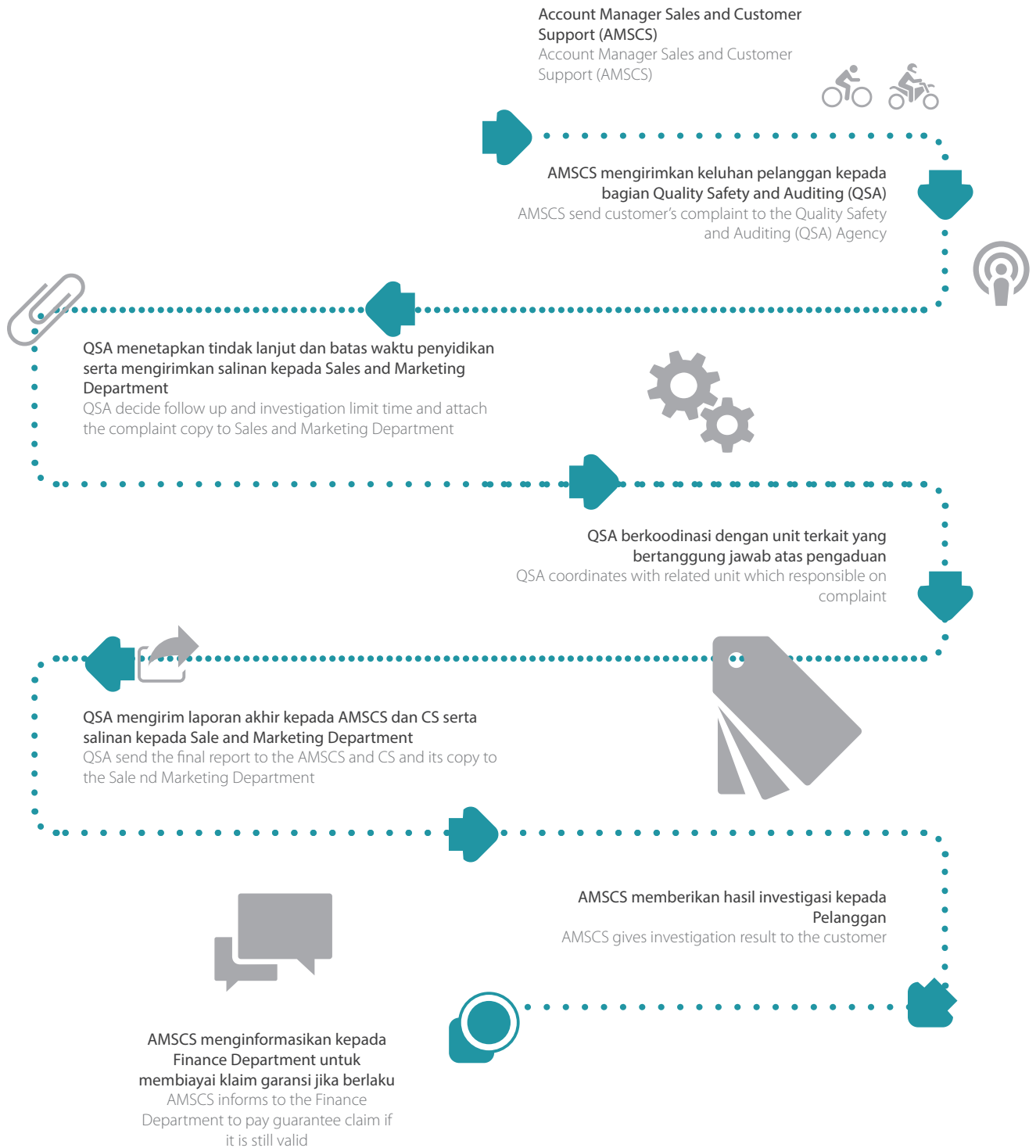
Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan yang diberikan, GMF melakukan berbagai upaya yang dapat memenuhi harapan pelanggan melalui pusat pengaduan pelanggan. GMF memegang teguh prinsip transparansi dalam upaya menjaga hubungan baik, umpan balik, dan masukan dari para *stakeholder* sangat diharapkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

In order to improve service quality, GMF has done many efforts which can fulfill customer's hope through customer's complaint centre. GMF holds transparency principle in order to keep good relation, feedback, and input from the stakeholders and all are needed directly or non-directly.

Penyelesaian keluhan pelanggan dilaksanakan oleh Dinas Sales & Marketing. Berikut tahapan penanganan keluhan pelanggan dari masuknya keluhan hingga tahap evaluasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Customer's complaint solution is done by Sales & Marketing Agency. Here is the stage in solving customer's complaint starting from submitting complaint stage until evaluation stage which can be seen in the picture below.

Mekanisme Pelayanan Pengaduan Pelanggan Mechanism of Customer's Complaint Service



CSR Terkait Tanggung Jawab kepada Pelanggan CSR relates to Responsibility to the Customer

Penanganan keluhan pelanggan memiliki masa tanggap (*response time*) maksimum 30-45 hari sejak diterima. Adapun Pusat pengaduan Pelanggan GMF ini dapat diakses oleh pelanggan melalui beberapa saluran antara lain:

Telp : 021-5508609

Fax : 5502489

Email : marketing@gmf-aeroasia.co.id

Melalui pusat pengaduan yang disediakan, GMF telah memberikan respon yang cepat atas aduan yang masuk dan penyelesaian secara baik.

Customer's complaint handling has certain response time, maximum 30-45 days after complaint is received. GMF Customer's Complaint Centre can be accessed by the customer via several ways such as:

Phone : 021-5508609

Fax : 5502489

Email : marketing@gmf-aeroasia.co.id

Via provided complaint centre, GMF has given quick response on received complaint and the handling was good.

Peningkatan Layanan kepada Pelanggan

Service Improvement to the Customer

Untuk melindungi pelanggan dan masyarakat secara luas akibat operasional Perusahaan, GMF secara konsisten melakukan kegiatan-kegiatan antara lain melalui sebagai berikut:

1. Top 15 Customer Program

Program komunikasi pemasaran yang bertujuan untuk menjaga top 15 pelanggan GMF saat ini agar lebih loyal dan meningkatkan pembelian di GMF, antara lain :

- Pemberian bunga pada *occasion* tertentu
- Pemberian spesial undangan dari Direksi GMF seperti undangan *dinner* dan *airshow*

To protect the customer and people, generally, as the consequence of company operational, GMF has done consistently many activities, such as:

1. Top 15 Customer Program

It is marketing communication program that has goal to keep top 15 GMF's customers to be more loyal and increase buying in GMF. It is done through:

- Interest giving in certain occasion
- Special invitation giving from Board of Directors GMF, like dinner and air show invitation

- Pengiriman ucapan pada hari raya, *softcopy* maupun *hardcopy*
- Pemberian *sponsorship*
- Pemberian special *merchandise*
- Pemberian dokumentasi *project*

2. Customer Retention Program

Program komunikasi pemasaran yang bertujuan untuk *me-retain* pelanggan GMF saat ini agar meningkatkan pembelian di GMF, antara lain :

- Pemberian *merchandise*
- Pemberian undangan pada acara yang diadakan *marketing*
- Pengiriman ucapan pada hari raya, *softcopy* maupun *hardcopy*
- Dokumentasi *project*

3. Customer Acquisition Program

Program komunikasi pemasaran yang ditujukan untuk menarik calon pelanggan baru agar melakukan pembelian di GMF, antara lain :

- Pemberian *promotion* material dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy*, seperti brosur, *product portfolio*, *video profile*, dan presentasi kapabilitas.
- Pemberian *merchandise*

Selain itu media komunikasi yang digunakan untuk mendukung kemudahan dan kelancaran komunikasi antara GMF dan pelanggan dilakukan melalui kunjungan langsung, telepon, *email* dan *website*.

- Greeting card sending on holiday in *softcopy* and *hardcopy* form
- Sponsorship giving
- Special merchandise giving
- Project documentation giving

2. Customer Retention Program

It is marketing communication program to retain GMF's customer to increase their buying in GMF. It is done through:

- Merchandise giving
- Invitation giving in the event which is held by marketing agency
- Greeting card sending on holiday in *softcopy* and *hardcopy* form
- Project Documentation

3. Customer Acquisition Program

It is marketing communication program to attract new customer candidate's to buy in GMF. It is done through:

- Material promotion giving in *softcopy* and *hardcopy*, such as brochure, portfolio product, profile video, and capability presentation.
- Merchandise giving

Besides that, another communication tools that used to support easy and smooth communication between GMF and customers are done by direct visitation, phone, email, and website.

CSR Terkait Tanggung Jawab kepada Pelanggan CSR relates to Responsibility to the Customer

Dampak Keuangan dari Tanggung Jawab Sosial Kepada Pelanggan

Fund Impact from Social Responsibility to the Customer

GMF memandang program tanggung jawab sosial kepada pelanggan merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*). Tanggung jawab sosial kepada pelanggan merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Dengan pemahaman tersebut, maka pada implementasi program CSR kepada pelanggan memiliki fungsi atau peran strategis bagi GMF, yaitu membentuk katup pengaman sosial (*social security*). Selain itu melalui program CSR kepada pelanggan perusahaan juga dapat membangun reputasi, seperti meningkatkan citra perusahaan, merek perusahaan, maupun bidang usaha perusahaan.

GMF sees social responsibility to the customer is an investor to the company for the company growth and sustainability and it isn't considered as cost centre but profit centre. Social responsibility to the customer is company commitment to create sustainable development.

By that understanding, then CSR program implementation to the customer has strategic function and role for GMF, it is to create social security valve. Furthermore, through CSR program to the company's customer it can build reputation, such as improving company image, company brand, and company product.



Rencana Strategis CSR Kedepan

CSR Strategic Plan Ahead



GMF hadir tidaklah semata-mata untuk kepentingan bisnis semata, tetapi juga memberikan kontribusi bagi kegiatan yang bersifat sosial. Oleh karena itu, selain terus meningkatkan kualitas produk dan layanan, GMF juga akan lebih memperkuat program CSR sebagai wujud tanggung jawab Perusahaan kepada Negara dan Bangsa.

Dalam rangka terus meningkatkan efektivitas implementasi CSR, baik dalam aspek cakupan dan kualitas program CSR, maka GMF telah menetapkan program CSR yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Mengembangkan program CSR terkait lingkungan hidup yang mengadaptasi konsep PKBL
2. Menjadikan program CSR sebagai suatu strategi dalam mengembangkan bisnis dan pencapaian target Perusahaan melalui berbagai *strategic partnersip* dengan beberapa institusi dan pemerintahan
3. Lebih mengaktifkan program kerja sama pihak ketiga dalam bentuk mitra binaan khususnya komunitas di lingkungan sekitar Perusahaan
4. Mengembangkan program *public visit* lebih baik lagi dengan lebih banyak konten yang mengedukasi publik terkait edukasi tentang perawatan pesawat terbang.

GMF exists not for business matter only but also to give contribution to the social activity. Because of that, GMF keep improving product and service quality and strengthening CSR program as the company responsibility to the Nation and people.

In order to improve CSR implementation, in quality and coverage program, GMF has decided CSR program which would be done, such as:

1. Developing CSR program relate to living environment which adapted PKBL concept.
2. Creating CSR program as a strategy in business developing and company target reaching through many strategic partnership with some institutions and government.
3. Maximizing third party cooperation program in supervised partner form especially the community around the company place
4. Developing better public visit program with many contents which educating public relates to airplane care knowledge.



LAPORAN KEUANGAN AUDIT AUDITED FINANCIAL STATEMENTS





PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA

LAPORAN KEUANGAN/ *FINANCIAL STATEMENTS*

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS/ REPORT

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
DAFTAR ISI**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
TABLE OF CONTENTS**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015		FINANCIAL STATEMENTS – For the year ended December 31, 2015
Laporan Posisi Keuangan	3	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	5	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	6	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	7	Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	8	Notes to Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

- | | | |
|----------------------------------|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Richard Budihadianto |
| Alamat kantor/Office address | : | Hangar 4, Anex Building 2 nd floor |
| Alamat domisili/Domicile address | : | Soekarno Hatta International Airport - Indonesia |
| Nomor telepon/Phone number | : | 62-21-5508601 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Utama/ President & CEO |
| 2. Nama/Name | : | Insan Nur Cahyo |
| Alamat kantor/Office address | : | Hangar 4, Anex Building 2 nd floor |
| Alamat domisili/Domicile address | : | Soekarno Hatta International Airport - Indonesia |
| Nomor telepon/Phone number | : | 62-21-5508602 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Keuangan/ Director of Finance |

menyatakan bahwa/declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company; |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with the generally accepted accounting principles; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the financial statements has been presented completely and accurately; |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements of the Company do not contain incorrect information or material facts, nor do they omit information and material facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsibility for the internal control system of the Company. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 12 Pebruari 2016/February 12, 2016





Direktur Utama/President & CEO

160205

Direktur Keuangan / Director of Finance

160089



Osman Bing Satrio & Eny
Registered Public Accountants
License: KMK No. 1423/KM.1/2012
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia
Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: idtstl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0040 GMF FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA116 0040 GMF FAN

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia

We have audited the accompanying financial statements of PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 2 atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang penyajian kembali angka koresponding per 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014, serta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal ini.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

We draw your attention to Note 2 to the financial statements which describe the rationale on the restatement of corresponding figures as of December 31, 2014 and January 1, 2014 and for the year ended December 31, 2014. Our opinion is not modified in respect of this matter.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Muhammed Irfan

Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0565

12 Februari 2016/February 12, 2016

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015 USD	31 Desember/ December 31, 2014 *) USD	1 Januari/ January 1, 2014 *) USD					
ASET					ASSETS				
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS				
Kas dan setara kas	5	25.457.040	20.368.358	17.330.140	Cash and cash equivalents				
Kas dibatasi penggunaannya	5	195.366	479.072	142.165	Restricted cash				
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar USD 9.428.539 per 31 Desember 2015, USD 10.008.428 per 31 Desember 2014 dan USD 7.851.097 per 1 Januari 2014	6				Trade accounts receivable - net of allowance for impairment losses of USD 9,428,539 at December 31, 2015, USD 10,008,428 at December 31, 2014 and USD 7,851,097 at January 1, 2014				
Pihak berelasi		30.589.597	24.151.626	22.958.518	Related parties				
Pihak ketiga		19.611.148	12.686.338	13.731.815	Third parties				
Tagihan bruto kepada pelanggan	7	50.546.412	29.875.612	27.334.787	Gross receivable from customers				
Piutang sewa pembiayaan	8	939.319	1.015.372	-	Finance lease receivable				
Persediaan - bersih	9	68.602.281	59.433.992	56.345.432	Inventories - net				
Pajak dibayar dimuka		1.787.380	-	-	Prepaid tax				
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	10	13.020.293	8.134.744	3.765.538	Advances and prepaid expenses				
Jumlah Aset Lancar		<u>210.748.836</u>	<u>156.145.114</u>	<u>141.608.395</u>	Total Current Assets				
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS				
Piutang sewa pembiayaan	8	186.835	1.126.154	-	Finance lease receivable				
Aset pajak tangguhan - bersih	25	12.466.182	12.852.827	13.065.708	Deferred tax assets - net				
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 47.925.138 per 31 Desember 2015, USD 39.244.311 per 31 Desember 2014 dan USD 32.753.355 per 1 Januari 2014	11	89.592.744	86.027.332	57.565.155	Property and equipment - net of accumulated depreciation of USD 47,925,138 at December 31, 2015, USD 39,244,311 at December 31, 2014 and USD 32,753,355 at January 1, 2014				
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>102.245.761</u>	<u>100.006.313</u>	<u>70.630.863</u>	Total Non-current Assets				
JUMLAH ASET		<u><u>312.994.597</u></u>	<u><u>256.151.427</u></u>	<u><u>212.239.258</u></u>	TOTAL ASSETS				

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*) As restated (Note 2)

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 - Lanjutan

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015 - Continued

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015 USD	31 Desember/ December 31, 2014 *) USD	1 Januari/ January 1, 2014 *) USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	12	-	5.000.000	5.000.000	Short-term loans
Utang usaha	13				Trade accounts payable
Pihak berelasi		4.916.463	5.589.438	5.311.222	Related parties
Pihak ketiga		43.916.127	25.859.871	16.753.813	Third parties
Utang lain-lain	14				Other accounts payable
Pihak berelasi		3.821.652	1.426.689	1.409.312	Related parties
Pihak ketiga		468.947	888.373	505.587	Third parties
Utang bruto kepada pelanggan	7	235.299	405.836	-	Gross payable to customer
Utang pajak	15	8.773.296	3.481.838	4.478.723	Taxes payable
Beban akrual	16	20.963.727	26.166.074	19.640.141	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17	8.611.818	6.861.857	2.983.064	Current maturities of long-term loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>91.707.329</u>	<u>75.679.976</u>	<u>56.081.862</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	17	49.201.033	39.539.119	30.102.968	Long-term loan - net of current maturities
Utang kepada pemegang saham	28c	3.884.227	6.610.894	10.185.110	Due to a shareholder
Liabilitas imbalan kerja	27	45.410.144	44.127.988	40.815.519	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>98.495.404</u>	<u>90.278.001</u>	<u>81.103.597</u>	Total Non-current Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 250 ribu per saham					Capital stock - Rp 250 thousand par value per share
Modal dasar - 1.467.200 saham					Authorized - 1,467,200 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 665.600 saham	18	19.214.846	19.214.846	19.214.846	Issued and paid-up - 665,600 shares
Modal disetor lainnya dan surplus revaluasi	19	1.226.015	1.201.719	1.194.236	Additional paid-in capital and revaluation surplus
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	26	3.458.030	3.458.030	3.169.426	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		98.892.973	66.318.855	51.475.291	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		<u>122.791.864</u>	<u>90.193.450</u>	<u>75.053.799</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>312.994.597</u></u>	<u><u>256.151.427</u></u>	<u><u>212.239.258</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*) As restated (Note 2)

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015

	Catatan/ Notes	2015 USD	2014 *) USD	
PENDAPATAN USAHA	20	305.590.117	264.048.576	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban pegawai	22	84.908.880	79.342.462	Staff expenses
Beban material	21	65.571.775	62.071.063	Material expenses
Beban subkontrak	23	57.430.891	49.076.004	Subcontract expenses
Beban penyusutan dan penurunan nilai aset	11	8.908.316	6.506.521	Depreciation and impairment expenses
Beban operasional lainnya	24	43.969.094	42.097.500	Other operating expenses
Jumlah Beban Usaha		260.788.956	239.093.550	Total Operating Expenses
BEBAN (PENDAPATAN) USAHA LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSE (INCOME)
Kerugian (keuntungan) selisih kurs mata uang asing - bersih		(5.789.012)	380.950	Loss (gain) on foreign exchange - net
LABA USAHA		50.590.173	24.574.076	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan bunga		348.484	149.194	Interest income
Beban keuangan	12,17	(3.091.180)	(1.956.768)	Finance cost
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		202.316	1.449.039	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		48.049.793	24.215.541	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	25	(11.864.828)	(6.055.069)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		36.184.965	18.160.472	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
<i>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Keuntungan revaluasi aset tetap		32.394	9.977	Gain on revaluation of property
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(3.668.281)	(3.400.167)	Remeasurement of defined benefit obligation
Manfaat pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi		908.971	847.548	Income tax benefit relating to items that will not be reclassified subsequently
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(2.726.916)	(2.542.642)	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		33.458.049	15.617.830	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*) As restated (Note 2)

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

Catatan/ Note	Modal disetor/ Paid-up capital USD	Modal disetor lainnya dan surplus revaluasi/ Additional paid-in capital and revaluation surplus USD	Saldo laba/Retained earnings Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated USD	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated USD	Jumlah ekuitas/ Total equity USD
Saldo 1 Januari 2014 *) (sebelum penyesuaian)	19.214.846	1.194.236	3.169.426	64.628.554	88.207.062
Penyesuaian implementasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi	-	-	-	(13.153.263)	(13.153.263)
Penyajian kembali - Saldo 1 Januari 2014 *)	19.214.846	1.194.236	3.169.426	51.475.291	75.053.799
Cadangan umum	-	-	288.604	(288.604)	-
Pembagian dividen	-	-	-	(478.179)	(478.179)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	18.160.472	18.160.472
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-
Revaluasi aset tetap	-	7.483	-	-	7.483
Keuntungan atau kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	-	-	-	(2.550.125)	(2.550.125)
Saldo per 31 Desember 2014 *)	19.214.846	1.201.719	3.458.030	66.318.855	90.193.450
Cadangan umum	-	-	-	-	-
Pembagian dividen	-	-	-	(859.636)	(859.636)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	36.184.965	36.184.965
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-
Revaluasi aset tetap	-	24.296	-	-	24.296
Keuntungan atau kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	-	-	-	(2.751.211)	(2.751.211)
Saldo per 31 Desember 2015	19.214.846	1.226.015	3.458.030	98.892.973	122.791.864

**Balance as of January 1, 2014 *)
(before restatement)**

Adjustment of opening balance in relation to the application of new accounting standards

**Restated balance as of
January 1, 2014 *)**

Appropriation for general reserve
Dividends distributed
Profit for the year
Other comprehensive income
Revaluation of property and equipment
Actuarial gain or loss on defined bene obligation

Balance as of December 31, 2014 *)

Appropriation for general reserve
Dividends distributed
Profit for the year
Other comprehensive income
Revaluation of property and equipment
Actuarial gain or loss on defined bene obligation

Balance as of December 31, 2015

*) As restated (Note 2)

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015

	Catatan/ Notes	2015 USD	2014 USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		275.462.937	256.927.908	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya		(179.868.866)	(154.677.963)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kas kepada karyawan		(87.295.006)	(78.982.653)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi		8.299.065	23.267.292	Cash generated from operations
Pembayaran bunga		(2.481.484)	(1.553.687)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan		(4.833.786)	(6.474.043)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		983.795	15.239.562	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan (kenaikan) kas dibatasi penggunaannya		283.706	(336.907)	Decrease (increase) in restricted cash
Penerimaan bunga		348.484	149.194	Interest received
Perolehan aset tetap	11	(6.808.971)	(23.058.091)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(6.176.781)	(23.245.804)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang		21.958.696	16.825.630	Proceeds from long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang		(6.585.957)	(3.522.017)	Payment of long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(5.000.000)	-	Payment of short-term loans
Pembayaran Dividen	26	(4.782)	(478.179)	Payment of dividends
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		10.367.957	12.825.434	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS				NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
		5.174.971	4.819.192	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
	5	20.368.358	17.330.140	
Efek perubahan kurs mata uang asing		(86.289)	(1.780.974)	Effect of foreign exchange rate charges
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
	5	25.457.040	20.368.358	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 93 tanggal 26 April 2002 dari Arry Supratno, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-11688 HT.01.01.TH.2002 tanggal 25 September 2002, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tanggal 27 September 2002, Tambahan No. 11677. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 47 tanggal 17 Februari 2015 dari Arry Supratno, SH, notaris di Jakarta, mengenai susunan penyajian anggaran dasar. Akta perubahan ini telah diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Suratnya No. AHU-AH.01.03-0011436.TH.2015 tanggal 23 Februari 2015. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-355/WPJ.19/2012, mengenai penyelenggaraan pembukuan dalam bahasa Inggris dan mata uang Dollar Amerika Serikat (USD) mulai tanggal 1 Januari 2012.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang jasa perawatan pesawat terbang, perawatan komponen dan kalibrasi, perawatan mesin untuk pesawat dan industri, pembuatan dan perawatan sarana pendukung, jasa engineering, jasa layanan material, logistik, pergudangan dan konsinyasi serta jasa konsultan, pelatihan dan penyediaan tenaga ahli di bidang perawatan pesawat, komponen dan mesin.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Manajemen Garuda Indonesia, Bandara Soekarno Hatta, Cengkareng, Tangerang. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 387/KMK.04/2002 tanggal 30 Agustus 2002 lokasi Perusahaan ditetapkan sebagai kawasan berikat.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia (the Company) was established based on deed No. 93 dated April 26, 2002 of Arry Supratno, SH, notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-11688 HT.01.01.TH.2002 dated September 25, 2002, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 78 dated September 27, 2002, Supplement No. 11677. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 47 dated February 17, 2015 of Arry Supratno, SH, notary in Jakarta concerning the changes of the Company's article of association composition. This amendment was acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.03-0011436.TH.2015 dated February 23, 2015. Until the date issuance of these financial statements, the publishing to the State Gazette of the Republic of Indonesia is still in process.

On March 30, 2012, the Company obtained an approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-355/WPJ.19/2012, to maintain its accounting records in English language and in U.S. Dollar (USD) starting January 1, 2012.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is in the field of aircraft maintenance services, components maintenance and calibration, aircraft and engine maintenance for industrial, manufacturing and maintenance of supporting facilities, engineering services, material services, logistics, warehousing and consignment as well as consulting services, training and provision of experts in the field of aircraft maintenance, component and engine.

The Company's head office is located at Gedung Manajemen Garuda Indonesia, Bandara Soekarno Hatta, Cengkareng, Tangerang. Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 387/KMK.04/2002 dated August 30, 2002 the Company's location was approved as a bonded area.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Perusahaan mempunyai 22 kantor perwakilan domestik dan 3 kantor perwakilan internasional. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai karyawan tetap masing-masing 3.598 karyawan dan 3.315 karyawan.

The Company has 22 domestic outstations and 3 international outstations. On December 31, 2015 and 2014, the Company had total number of permanent employees of 3,598 and 3,315, respectively.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan

b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Corporate Secretary

Perusahaan merupakan salah satu perusahaan yang dimiliki oleh PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Garuda). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company is one of the companies owned by PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Garuda). On December 31, 2015 and 2014, the Company's board of commissioners and directors consisted of the following:

	2015	2014	
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Komisaris Utama	Iwan Joeniarto	Heriyanto A Putra	President Commissioner
Komisaris	I Gusti Ngurah Askhara Danadiputra Heriyanto Agung Putra Muhammad Alwi	Djoko Murjatmodjo Batara Silaban	Commissioners
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	Richard Budihadianto	Richard Budihadianto	President Director
Direktur	Insan Nur Cahyo Juliandra Nurtjahjo Harkandri M Dahler I Wayan Susena	Gatot Satriawan Setijo Awibowo Harkandri M Dahler Agus Sulistyono	Directors
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Heriyanto Agung Putra	Djoko Murjatmodjo	Chairman
Anggota	Diane Christine Pandu Fajar Wisudha	Nina Diyanti Anwar Edi Kuncoro	Members
Sekretaris Perusahaan	Aryo Wijoseno	Dwi Prasmono Adji	Corporate Secretary

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Standards effective in the current year

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

In the current year, the Company adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain". Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga relevan terhadap Perusahaan mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru, yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan sebagaimana dirinci di bawah ini:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

Also relevant to the Company is the amendment to PSAK 1 regarding when a statement of financial position as of the beginning of the preceding period (third statement of financial position) and the related notes are required to be presented. The amendments specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

In the current year, the Company has applied a number of new and revised PSAK, which has resulted in material effects on the information in the statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Company has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors as detailed below.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan akuntansi paling signifikan terjadi pada kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diijinkan dalam PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 24 tersebut, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya diganti menjadi "Bunga Neto", ditentukan dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan pasti neto dengan tingkat bunga

Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam posisi laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK 24 (revisi 2013) memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas biaya imbalan kerja lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Perusahaan menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif, dengan rincian sebagai berikut:

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years (see the tables below for details). In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Company has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis, with details as follow:

	Setelah disajikan kembali/ After restatement		Sebelum disajikan kembali/ Before restatement		
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ January 1, 2014	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ January 1, 2014	
	USD	USD	USD	USD	
KEWAJIBAN LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	12.852.827	13.065.708	8.053.321	8.381.286	Deferred tax assets
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	44.127.988	40.815.519	24.929.966	23.277.834	Employee benefits obligation
EQUITAS					EQUITY
Saldo laba	66.318.855	51.475.291	80.717.372	64.628.554	Retained earnings

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

	2014		
	Setelah disajikan kembali/	Sebelum disajikan kembali/	
	<i>After restatement</i>	<i>Before restatement</i>	
	USD	USD	
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	(380.950)	(828.456)	Gain (loss) on foreign exchange - net
BEBAN PAJAK	(6.055.069)	(5.620.111)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	18.158.655	16.855.601	NET INCOME FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(3.400.167)	-	Remeasurement of defined benefit obligation
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	847.547	(2.494)	Income tax benefit (expense) relating to items that will not be reclassified subsequently

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Berdasarkan amandemen tersebut, kecuali praduga yang dapat dibantah, pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan.

Penerapan PSAK 46 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The "sale" presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

The application of PSAK 46 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 48 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014).

Amandemen ini mengharuskan penerapan secara retrospektif. Perusahaan tidak mempunyai perjanjian saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 55 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

The application of PSAK 48 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of "currently has a legal enforceable right of set-off" and "simultaneous realization and settlement." The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46 (revised 2014).

The amendments require retrospective application. As the Company does not have any offsetting arrangements in place, the application of the amendments has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

The application of PSAK 55 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

Amandemen ini diterapkan secara retrospektif. Perusahaan tidak mempunyai pengaturan saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar.

Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

PSAK 68 mengharuskan penerapan secara prospektif sejak 1 Januari 2015.

Selain itu, ketentuan transisi khusus diberikan kepada entitas sehingga entitas tidak perlu menerapkan persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam standar ini dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal dari standar. Sesuai dengan ketentuan transisi ini, Perusahaan tidak membuat pengungkapan baru yang disyaratkan oleh PSAK 68 untuk periode komparatif tahun 2014. Selain pengungkapan tambahan, penerapan PSAK 68 tidak berdampak material atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers of financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

The amendments have been applied retrospectively. As the Company does not have any offsetting arrangements in place, the application of the amendments has had no material impact on the disclosures or the amounts recognized in financial statements.

- PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements.

The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances.

PSAK 68 requires prospective application from January 1, 2015.

In addition, specific transitional provisions were given to entities such that they need not apply the disclosure requirements set out in this standard in comparative information provided for periods before the initial application of this standard. In accordance with these transitional provisions, the Company has not made any new disclosures required by PSAK 68 for the 2014 comparative period. Other than the additional disclosures, the application of PSAK 68 has not had any material impact on the amounts recognized in the financial statements.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum efektif

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi,
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13: Properti Investasi,
- PSAK 16: Aset Tetap,
- PSAK 19: PSAK Aset Tak berwujud,
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi dan
- ISAK 30: Pungutan.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,

b. Standards and interpretations issued not yet effective

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Standard

- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk

Improvement

- PSAK 5: Operating Segments,
- PSAK 7: Related Party Disclosures,
- PSAK 13: Investments Property,
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment,
- PSAK 19: Intangible Assets,
- PSAK 22: Business Combination,
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- PSAK 53: Share-based Payments, and
- PSAK 68: Fair Value Measurement.

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 24: Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30: Levies

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with prospective application are as follows:

- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

- PSAK 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (USD).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the US Dollar (USD).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Balance

In preparing the Company's financial statements, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

d. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kas dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang sewa pembiayaan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as loans and receivable.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, restricted cash, trade accounts receivable and finance lease receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan Perusahaan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai aset termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Impairment of financial assets

The Company's financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment of assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it become probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Company financial liabilities are classified as at amortized cost

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang bank dan lembaga keuangan, utang jangka panjang, utang usaha dan utang lainnya pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk menjual.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include bank loans and financial institution, long-term loans, trade and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realisable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

j. Aset Tetap

Bangunan dan prasarana yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, atau untuk tujuan administratif dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi bangunan dan prasarana tersebut langsung dikreditkan sebagai surplus revaluasi pada pendapatan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan ke dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi bangunan dan prasarana dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi bangunan dan prasarana yang telah disajikan dalam pendapatan komprehensif lain dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap lainnya dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	15 - 20
Suku cadang rotable	4 - 10
Peralatan dan perlengkapan bengkel	5 - 8
Peralatan kantor dan komputer	2 - 8

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direview minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

j. Property and Equipment

Building and improvements held for use in the production or supply of goods and services, or for administrative purpose, are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluations shall be made with sufficient regularity such that the carrying amounts do not differ materially from those that would be determined using fair values at the statements of financial position date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such building and improvements is credited to the revaluation surplus in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease for the same asset which was previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such building and improvements is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such buildings and improvements.

The revaluation surplus included in other comprehensive income in respect of building and improvements is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognised.

Other property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognised so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line basis method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Building and improvements
Spare parts rotable
Warehouse tools and equipment
Office equipment and computer

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset tetap diakui aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset yang tidak digunakan atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Pinjaman yang tidak spesifik digunakan untuk perolehan aset tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi tertentu terhadap jumlah pengeluaran untuk perolehan aset tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap saldo pinjaman terkait selama periode tersebut, tidak termasuk jumlah pinjaman yang spesifik digunakan untuk perolehan aset tertentu lainnya.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the expenditures on qualifying asset. The capitalisation rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing other qualifying assets.

k. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam Catatan 3e.

I. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen operasi diakui sebagai beban pada periode saat terjadinya.

m. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is disclosed in Note 3e.

I. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised on a straight-line basis over the lease term.

Rental revenue received in advance are recorded as unearned revenue and recognized as income over the rental periods.

As Lessee

Operating lease payments are recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognised as an expense in the period in which they are incurred.

m. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

n. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan jasa

Pendapatan jasa pemeliharaan dan perbaikan pesawat, dan jasa engineering lainnya yang dapat diestimasi dengan andal, diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari kontrak pada tanggal pelaporan. Hasil kontrak dapat diestimasi secara andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan kontrak tersebut akan diperoleh Perusahaan;
- Tingkat penyelesaian dari suatu kontrak pada tanggal pelaporan dapat diukur dengan andal; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi untuk kontrak tersebut dapat diukur dengan andal.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

n. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

o. Revenue and Expense Recognition

Rendering of services

Revenue from aircrafts maintenance and repair service, and other engineering services which can be estimated reliably is recognised using the stage of contract completion at each reporting date. The outcome of a contract can be estimated reliably when all of the following conditions are met:

- Total revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the contract will be collected by the Company;
- The stage of contract completion at the reporting date can be measured reliably; and
- The costs incurred or to be incurred on the contract can be measured reliably.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Bila hasil transaksi jasa pemeliharaan dan perbaikan pesawat, dan jasa engineering lainnya tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan beban kontrak yang terjadi yang dapat diperoleh kembali. Biaya kontrak diakui sebagai beban pada periode saat terjadinya beban.

Bila jumlah biaya kontrak memungkinkan melebihi jumlah pendapatan jasa pemeliharaan dan perbaikan pesawat, dan jasa engineering lainnya, estimasi kerugian diakui segera sebagai beban.

Pada tanggal pelaporan, kelebihan pendapatan atas penagihan dari jasa pemeliharaan dan perbaikan pesawat, dan jasa engineering lainnya disajikan sebagai aset lancar pada "Tagihan bruto kepada pelanggan", sedangkan kelebihan penagihan atas pendapatan disajikan sebagai liabilitas lancar pada "Utang bruto kepada pelanggan".

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pendapatan bunga diakui atas dasar berlalunya waktu dengan mengacu pada pokok aset keuangan dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset pada pengakuan awal.

Beban

Beban diakui pada periode saat terjadinya beban.

p. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Kontribusi kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada saat karyawan telah memberikan jasa yang berhubungan dengan kontribusi.

Program Imbalan Pasti

Perusahaan memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Where the outcome of an aircraft maintenance and repair service, and other engineering services can not be estimated reliably, revenue is recognised to the extent of contract costs incurred that is probable will be recoverable. Contract costs are recognised as expenses in the period in which they are incurred.

When it is probable that total contract cost will exceed total revenue from aircrafts maintenance and repair service, and other engineering services, the expected loss is recognised as an expense immediately.

At reporting date, earnings in excess of billings on aircrafts maintenance and repair service, and other engineering services are presented as current assets under "Gross receivable from customers" while billings in excess of earnings are presented as current liability under "Gross payable to customers".

Interest revenue

Interest income from a financial asset is recognised when it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognised in the period in which they are incurred.

p. Employee Benefits

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

Contributions to defined contribution retirement benefit plans are recognised as an expense when employees have rendered service entitling them to the contributions.

Defined Benefit Plan

The Company established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Company also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Company calculates and recognises the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan uran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Jumlah yang diakui sebagai liabilitas untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

Other Long-term Benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The other long-term employment benefits obligation recognised in the statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

q. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti dijelaskan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang relevan dipertimbangkan. Realisasi dapat berbeda dengan

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES**

In the application of the Company accounting policies, which are described in Note 3 to the financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direview secara berkelanjutan. Perubahan atas estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan an periode masa datang bila perubahan mempengaruhi masa kini dan periode masa datang.

a. Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang dijelaskan pada Catatan 3, manajemen tidak melakukan pertimbangan kritis yang mempunyai dampak signifikan pada jumlah yang diakui di laporan keuangan, selain yang berkaitan dengan estimasi yang dijelaskan dibawah ini.

b. Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Informasi asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama dari estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Cadangan penurunan nilai

Perusahaan membuat cadangan penurunan nilai berdasarkan analisa atas keterlambatan pinjaman yang diberikan dan piutang. Cadangan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang tidak tertagih memerlukan pertimbangan dan estimasi. Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta biaya piutang tak tertagih pada periode mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

a. Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the Company's accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognised in financial statements, apart from those involving estimates which are described below.

b. Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below.

Allowance for impairment losses

The Company provides allowance for impairment losses based on an assessment of the recoverability of loans and receivable. Allowances are applied to loans and receivables where events or changes in circumstances indicate that the balances may not be collectible. The identification of bad and doubtful debts requires the use of judgment and estimates. Where the expectations are different from the original estimate, such difference will impact the carrying value of loans and receivable and impairment losses in the period in which such estimate has been changed. The carrying amounts of loans and receivable are disclosed in Note 6.

Allowance for decline in value of inventories

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Taksiran masa manfaat aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Pengakuan Pendapatan

Perusahaan mengakui pendapatan dari pekerjaan yang masih dalam progres pengerjaan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian diukur berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 30. Asumsi yang penting diperlukan dalam menentukan tahap penyelesaian (persentase penyelesaian) dan jumlah estimasi pendapatan. Dalam membuat asumsi, Perusahaan mengevaluasinya berdasarkan realisasi di waktu yang lampau. Pendapatan dari pekerjaan diungkapkan dalam Catatan 20.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 27.

Estimated useful lives of property and equipment

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the year. The aggregate carrying value of property and equipment is disclosed in Note 11.

Revenue Recognition

The Company recognizes revenues from the project in progress based on percentage of completion method. Percentage of completion is measured based on the accounting policies described in Note 30. Important assumption is required in determining the stage of completion (percentage of completion) and the amount of estimated income. In making assumptions, the Company evaluates them based on past realization. Revenues from the project are disclosed in Note 20.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortised over future periods and therefore, generally affect the recognised expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Company's employee benefit obligation.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 27.

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued

5. KAS DAN SETARA KAS**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Desember/ December 31, 2015 USD	31 Desember/ December 31, 2014 USD	
Kas	463.169	171.925	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 28a)			Related parties (Note 28a)
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Dolar Amerika Serikat	3.293.543	7.127.901	U.S. Dollar
Rupiah	3.768.686	1.589.349	Rupiah
Euro	3.370	99.095	Euro
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Dolar Amerika Serikat	12.290	787.478	U.S. Dollar
Rupiah	353.471	43.016	Rupiah
PT Bank Syariah Mandiri			PT Bank Syariah Mandiri
Dolar Amerika Serikat	12.430	15.526	U.S. Dollar
Bank Rakyat Indonesia			
Rupiah	83.929	-	
Pihak ketiga			Third parties
Citibank			Citibank
Dolar Amerika Serikat	12.881.102	311.661	U.S. Dollar
Rupiah	2.177.377	10.406	Rupiah
ICBC Indonesia			ICBC Indonesia
Dolar Amerika Serikat	129.386	135.322	U.S. Dollar
CIMB Niaga			CIMB Niaga
Dolar Amerika Serikat	65.947	65.782	U.S. Dollar
Rupiah	26.802	-	Rupiah
Bank Maybank Indonesia			Bank Maybank Indonesia
Dolar Amerika Serikat	1.000	-	U.S. Dollar
Rupiah	658	-	Rupiah
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Pihak berelasi (Catatan 28a)			Related parties (Note 28a)
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Dolar Amerika Serikat	-	4.000.000	U.S. Dollar
Rupiah	2.182.165	6.489.969	Rupiah
Bank Mandiri			
Rupiah	197.081	-	Rupiah
Jumlah	<u>25.652.406</u>	<u>20.847.430</u>	Total
Kas dibatasi penggunaannya			Restricted cash
Pihak berelasi (Catatan 28a dan 30b)			Related parties (Notes 28a and 30b)
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Rupiah	(182.936)	(468.091)	Rupiah
PT Bank Syariah Mandiri			PT Bank Syariah Mandiri
Dolar Amerika Serikat	(12.430)	(10.981)	U.S. Dollar
Subjumlah	<u>(195.366)</u>	<u>(479.072)</u>	Subtotal
Jumlah	<u>25.457.040</u>	<u>20.368.358</u>	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Dolar Amerika Serikat	-	3,00%-5,75%	U.S. Dollar
Rupiah	4,5%-7,5%	4,25%-6,75%	Rupiah

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - LanjutanPT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan Pelanggan

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	USD	USD
Pihak berelasi (Catatan 28a)		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	24.376.028	19.408.393
PT Citilink Indonesia	5.892.157	4.453.791
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	1.682.407	1.650.437
Sub-jumlah	31.950.592	25.512.621
Cadangan penurunan nilai	(1.360.995)	(1.360.995)
Bersih	30.589.597	24.151.626
Pihak ketiga		
PT Sriwijaya Air	7.523.919	6.375.226
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	20.154.773	14.958.545
Sub-jumlah	27.678.692	21.333.771
Cadangan penurunan nilai	(8.067.544)	(8.647.433)
Bersih	19.611.148	12.686.338
Jumlah	50.200.745	36.837.964

b. Berdasarkan Mata Uang

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	USD	USD
Dolar Amerika Serikat	41.121.179	45.592.585
Rupiah	18.499.444	1.236.990
Dolar Singapura	8.661	16.817
Jumlah	59.629.284	46.846.392
Cadangan penurunan nilai	(9.428.539)	(10.008.428)
Bersih	50.200.745	36.837.964

c. Berdasarkan Umur

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	USD	USD
Belum jatuh tempo	27.385.919	20.029.270
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	10.105.830	8.250.778
31 - 60 hari	2.139.687	3.507.129
61 - 90 hari	3.011.149	1.342.966
91 - 180 hari	2.014.885	1.332.714
181 - 360 hari	4.058.398	2.256.289
Lebih dari 360 hari	10.913.416	10.127.246
Jumlah	59.629.284	46.846.392
Cadangan penurunan nilai	(9.428.539)	(10.008.428)
Bersih	50.200.745	36.837.964

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By Debtor

Related parties (Note 28a)
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Citilink Indonesia
Others (each below 5% of total)
Sub-total
Allowance for impairment losses
Net
Third parties
PT Sriwijaya Air
Others (each below 5% of total)
Sub-total
Allowance for impairment losses
Net
Total

b. By Currency

U.S. Dollar
Rupiah
Singapore Dollar
Total
Allowance for impairment losses
Net

c. By Age Category

Not yet due
Past due
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 180 days
181 - 360 days
Over 360 days
Total
Allowance for impairment losses
Net

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Perusahaan memiliki kebijakan pembayaran pelanggan (*Customer Remittance Policy*) untuk memastikan bahwa transaksi yang menghasilkan pendapatan dilakukan dengan pelanggan yang mempunyai catatan kredit yang baik, penentuan batasan kredit, syarat penjualan, batasan piutang dan penentuan pola pembayaran sesuai data perilaku pembayaran sebelumnya. Sebelum menerima pelanggan baru, Perusahaan akan menghitung penilaian pelanggan dengan mempertimbangkan aspek penagihan, penjualan dan bisnis di masa depan. Kemudian Perusahaan akan menentukan batasan nilai kredit masing-masing pelanggan sesuai hasil penilaian. Batasan nilai kredit pelanggan akan dievaluasi secara berkala.

Jangka waktu rata-rata pemberian kredit penjualan adalah 40 hari. Bunga tidak dikenakan atas keterlambatan pembayaran piutang, kecuali piutang dari Garuda dikenakan 1% per bulan dari jumlah yang belum dibayarkan, maksimum 5%. Perusahaan membentuk cadangan penurunan nilai berdasarkan pada estimasi nilai tidak terpulihkan secara individual dan pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, konsentrasi atas risiko kredit dibatasi pada 3 pelanggan yang jumlah piutangnya melebihi 5% dari jumlah piutang secara keseluruhan. Manajemen beranggapan bahwa risiko kredit pelanggan tersebut adalah rendah dan menilai bahwa tidak terdapat perubahan kualitas kredit secara signifikan, sehingga cadangan penurunan nilai tersebut di atas memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
	USD	USD	
Saldo awal	10.008.428	7.851.097	Beginning of year
Kerugian penurunan piutang	1.581.995	5.266.758	Impairment losses recognised on receivables
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	(486.495)	-	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(1.675.389)	(3.109.427)	Impairment losses reversed
Saldo akhir	<u>9.428.539</u>	<u>10.008.428</u>	Ending balance

Beban cadangan penurunan nilai secara individu dan kolektif adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
	USD	USD	
Penilaian Individu	22.927	3.702.655	Individual assessments
Penilaian kolektif	1.559.068	1.564.103	Collective assessments
Jumlah	<u>1.581.995</u>	<u>5.266.758</u>	Total

The Company has Customer Remittance Policy to ensure that the transactions which generate income are carried out with customers who have good credit record, establishment of credit limit, term of sales, maximum receivables and established term of payment in accordance with previous payment history. Before accepting a new customer, the Company will calculate the customers' valuation based on billing aspect, sales and future business. The Company will then calculate the credit limit for each customers based on such valuation. Customers' credit limit will be evaluated periodically.

Average credit terms of sales are 40 days. There is no interest for the late payment of receivables, except the receivables from Garuda which bear interest of 1% per month of the total unpaid invoice, up to a maximum of 5%. The Company made an allowance for impairment losses based on the estimated unrecoverable amount of individual accounts and the Company's experience of uncollectible receivables in the past.

As of December 31, 2015 and 2014, the concentrations of credit risk are limited to 3 customers who represent more than 5% of the total balance of trade receivables. Management considers the credit risk to be low and assessed that there are no significant changes in the credit quality, hence, the above allowance for impairment losses is considered adequate to cover possible losses on uncollectible trade accounts receivable.

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Allowance for impairment losses from individual and collective impairment are as follows:

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan****PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga. Tidak diadakan cadangan penurunan nilai kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh manajemen atas piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, manajemen beranggapan bahwa piutang usaha tersebut masih dapat dipulihkan karena tidak terdapat perubahan yang signifikan atas kualitas kredit dari pelanggan tersebut.

Umur piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya

	31 Desember/ December 31, 2015 USD
Lewat jatuh tempo	
1 - 30 hari	9.697.357
31 - 60 hari	1.929.543
61 - 90 hari	2.757.870
91 - 180 hari	1.803.088
181 - 360 hari	3.854.788
Lebih dari 360 hari	2.800.296
Jumlah	<u>22.842.942</u>

Perusahaan tidak memiliki jaminan atas saldo-saldo piutang.

7. TAGIHAN BRUTO KEPADA (UTANG BRUTO DARI) PELANGGAN

Akun ini merupakan biaya jasa pemeliharaan dan perbaikan pesawat, dan jasa engineering lainnya yang terjadi dan laba yang diakui atas jasa yang diberikan setelah dikurangi penagihan, dengan rincian berdasarkan pelanggan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015 USD
<u>Tagihan bruto kepada pelanggan</u>	
Pihak berelasi (Catatan 28a)	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	40.440.123
PT Citilink Indonesia	2.505.759
Pihak ketiga	7.600.530
Sub-jumlah	<u>50.546.412</u>
<u>Utang bruto dari pelanggan</u>	
Pihak berelasi (Catatan 28a)	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	(122.903)
Pihak ketiga	(112.396)
Sub-jumlah	<u>(235.299)</u>

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables. No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties, as management believes that all such receivables are collectible.

For trade receivables that are past due but not impaired, management considers that those receivables are still realizable as there has no significant change in the credit quality of those customers based on management assesment.

Age of receivables that are past due but not impaired

	31 Desember/ December 31, 2014 USD
Past due	
1 - 30 days	8.115.852
31 - 60 days	3.405.770
61 - 90 days	1.229.681
91 - 180 days	1.232.016
181 - 360 days	1.848.084
Over 360 days	977.291
Total	<u>16.808.694</u>

The Company does not hold any collateral over these balances.

7. GROSS RECEIVABLE FROM (GROSS PAYABLE TO) CUSTOMERS

This account represents the cost of aircrafts repair and maintenance services, and other engineering services incurred plus margin for the services performed, net of amount billed, with detail by customer as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014 USD
<u>Gross receivable from customers</u>	
Related parties (Note 28a)	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	19.931.313
PT Citilink Indonesia	2.189.918
Third parties	7.754.381
Subtotal	<u>29.875.612</u>
<u>Gross payable to customers</u>	
Related party (Note 28a)	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-
Third parties	(405.836)
Subtotal	<u>(405.836)</u>

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Piutang sewa pembiayaan dengan PT Sriwijaya Air sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	USD	USD	
Piutang sewa pembiayaan	1.392.000	2.544.000	Finance lease receivable
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(265.846)	(402.474)	Unearned finance lease income
Jumlah	1.126.154	2.141.526	Total
Tingkat bunga rata-rata per tahun	7,81%	7,81%	Average annual effective interest rate

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Minimum lease payments		
	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	USD	USD	
Angsuran sewa pembiayaan			Lease Installments
Sampai dengan satu tahun	1.152.000	1.152.000	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	240.000	1.392.000	More than one year up to five years
Subjumlah	1.392.000	2.544.000	Subtotal
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui			Unearned lease income
Sampai dengan satu tahun	(212.681)	(136.628)	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(53.165)	(265.846)	More than one year up to five years
Subjumlah	(265.846)	(402.474)	Subtotal
Jumlah	1.126.154	2.141.526	Total

Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 40 bulan.

The financing term is 40 months.

Biaya-biaya yang timbul, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada pelanggan.

Costs incurred, such as insurance premium, stamp duty, and other related costs in connections with finance lease transaction are charged directly to customer.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

9. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan suku cadang pesawat dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	USD	USD	
Suku cadang expendable dan supplies	47.572.916	41.309.483	Expendable spare parts and supplies
Suku cadang rotatable dan repairable	25.049.931	21.255.002	Rotatable and repairable spare parts
Jumlah	72.622.847	62.564.485	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(4.020.566)	(3.130.493)	Allowance for decline in inventory value
Bersih	<u>68.602.281</u>	<u>59.433.992</u>	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	USD	USD	
Awal tahun	3.130.493	2.622.116	At beginning of year
Penambahan	890.073	508.377	Addition
Akhir tahun	<u>4.020.566</u>	<u>3.130.493</u>	At end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar USD 102.004.965 dan USD 59.457.435.

9. INVENTORIES

This account represents spare parts of aircraft with details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	USD	USD	
Suku cadang expendable dan supplies	47.572.916	41.309.483	Expendable spare parts and supplies
Suku cadang rotatable dan repairable	25.049.931	21.255.002	Rotatable and repairable spare parts
Jumlah	72.622.847	62.564.485	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(4.020.566)	(3.130.493)	Allowance for decline in inventory value
Bersih	<u>68.602.281</u>	<u>59.433.992</u>	Net

Changes in the allowance for decline in inventory value are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	USD	USD	
Awal tahun	3.130.493	2.622.116	At beginning of year
Penambahan	890.073	508.377	Addition
Akhir tahun	<u>4.020.566</u>	<u>3.130.493</u>	At end of year

Management believes that the allowance for decline in inventory value is adequate to cover possible losses on inventory value.

On December 31, 2015 and 2014, inventories were insured with PT Asuransi Jasa Indonesia against fire, theft and other possible risks for USD 102,004,965 and USD 59,457,435, respectively.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	USD	USD	
Uang muka pembelian	11.780.983	7.538.653	Advances for purchases
Uang muka perjalanan dinas	814.300	387.692	Advances for business trips
Lainnya	425.010	208.399	Others
Jumlah	<u>13.020.293</u>	<u>8.134.744</u>	Total

Uang muka pembelian terutama merupakan pembayaran kepada subkontraktor dan pemasok terkait dengan jasa pembuatan dan pemeliharaan kabin, mesin dan pemeliharaan rutin.

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	USD	USD	
Uang muka pembelian	11.780.983	7.538.653	Advances for purchases
Uang muka perjalanan dinas	814.300	387.692	Advances for business trips
Lainnya	425.010	208.399	Others
Jumlah	<u>13.020.293</u>	<u>8.134.744</u>	Total

Advances for purchases mainly represent payments to subcontractors and suppliers in respect of installation of cabin refurbishment, engine, and general maintenance contracts.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus	31 Desember/ December 31, 2015	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya perolehan/revaluasi:							Acquisition cost/revaluation:
Bangunan dan prasarana	241.243	759.496	-	41.108.985	32.394	42.142.118	Building and improvement
Suku cadang rotatable	25.304.932	2.340.763	538.033	-	-	27.107.662	Spare parts rotatable
Peralatan dan perlengkapan bengkel	39.192.812	5.483.960	-	3.137.629	-	47.814.401	Warehouse tools and equipment
Peralatan kantor dan komputer	9.534.663	1.013.565	-	9.489.580	-	20.037.808	Office equipment and computer
Konstruksi bangunan	50.997.993	3.196.551	-	(53.778.651)	-	415.893	Building construction
Jumlah	<u>125.271.643</u>	<u>12.794.335</u>	<u>538.033</u>	<u>(42.457)</u>	<u>32.394</u>	<u>137.517.882</u>	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	1.406	267.694	-	(42.457)	-	226.643	Building and improvement
Suku cadang rotatable	5.243.018	3.507.923	185.032	-	-	8.565.909	Spare parts rotatable
Peralatan dan perlengkapan bengkel	25.000.459	3.851.321	-	-	-	28.851.780	Warehouse tools and equipment
Peralatan kantor dan komputer	8.999.428	1.281.378	-	-	-	10.280.806	Office equipment and computer
Jumlah	<u>39.244.311</u>	<u>8.908.316</u>	<u>185.032</u>	<u>(42.457)</u>	<u>-</u>	<u>47.925.138</u>	Total
Nilai tercatat	<u>86.027.332</u>					<u>89.592.744</u>	Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus	31 Desember/ December 31, 2014	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya perolehan/revaluasi:							Acquisition cost/revaluation:
Bangunan dan prasarana	246.831	-	-	(15.565)	9.977	241.243	Building and improvement
Suku cadang rotatable	14.146.599	13.148.238	1.989.905	-	-	25.304.932	Spare parts rotatable
Peralatan dan perlengkapan bengkel	34.773.118	4.419.694	-	-	-	39.192.812	Warehouse tools and equipment
Peralatan kantor dan komputer	9.404.591	130.072	-	-	-	9.534.663	Office equipment and computer
Konstruksi bangunan	31.747.371	19.250.622	-	-	-	50.997.993	Building construction
Jumlah	<u>90.318.510</u>	<u>36.948.626</u>	<u>1.989.905</u>	<u>(15.565)</u>	<u>9.977</u>	<u>125.271.643</u>	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	1.216	15.755	-	(15.565)	-	1.406	Building and improvement
Suku cadang rotatable	2.938.864	2.304.154	-	-	-	5.243.018	Spare parts rotatable
Peralatan dan perlengkapan bengkel	21.534.826	3.465.633	-	-	-	25.000.459	Warehouse tools and equipment
Peralatan kantor dan komputer	8.278.449	720.979	-	-	-	8.999.428	Office equipment and computer
Jumlah	<u>32.753.355</u>	<u>6.506.521</u>	<u>-</u>	<u>(15.565)</u>	<u>-</u>	<u>39.244.311</u>	Total
Nilai tercatat	<u>57.565.155</u>					<u>86.027.332</u>	Net carrying value

Beban penyusutan masing-masing sebesar USD 8.908.316 dan USD 6.506.521 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

Depreciation expense amounted to USD 8,908,316 and USD 6,506,521 for the year ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar USD 2.780.658 dan USD 4.100.623 pada 31 Desember 2015 dan 2014. Tingkat kapitalisasi rata-rata adalah 86,9% dan 17,74% pada tahun 2015 dan 2014.

Borrowing cost capitalised to construction in progress amounted to USD 2,780,658 and USD 4,100,623 at December 31, 2015 and 2014, respectively. The average capitalisation rates was 86.9% and 17.74% in 2015 and 2014, respectively.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Bangunan dan prasarana yang dinyatakan dengan nilai wajar

Penilaian independen atas bangunan dan prasarana Perusahaan dilakukan oleh KJPP Iskandar dan Rekan tahun 2015 dan KJPP Fuadah, Rudi & Rekan tahun 2014 untuk menentukan nilai wajar bangunan dan prasarana. Penilaian berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Masyarakat Penilai Indonesia yang didasarkan pada metode nilai pengganti. Tanggal efektif penilaian masing-masing adalah 30 Nopember 2015 dan 2014.

Jika bangunan dan prasarana diukur menggunakan nilai historis, nilai tercatat aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing akan sebesar USD 42.117.505 and USD 173.005.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar USD 26.855.963 dan USD 24.493.967.

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal pelaporan tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap yang dinyatakan dalam biaya perolehan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.067 miliar dan Rp 978 miliar (setara dengan USD 77 juta dan USD 78 juta).

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit investasi (Catatan 17).

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Pada tanggal 24 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Indonesia Infrastructure Finance dengan jumlah maksimum sebesar USD 5 juta, jangka waktu sampai dengan 23 Desember 2014 dengan maksimum pinjaman sebesar USD 5 juta. Pinjaman tersebut mempunyai suku bunga mengambang sebesar LIBOR tiga bulanan ditambah 3,5% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan.

Pada tanggal 23 Desember 2014, fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan 23 Desember 2015 dengan jumlah maksimum dan suku bunga mengambang yang sama.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo atas pinjaman tersebut sebesar USD 5 juta. Pada tanggal 23 Desember 2015, pinjaman tersebut telah dilunasi.

Building and improvement carried at fair value

An independent valuation of the Company's building and improvement was performed by KJPP Iskandar & Rekan in 2015 and KJPP Fuadah, Rudi & Rekan in 2014 to determine the fair value of the building and improvements. The valuation, which conforms with standards established by Indonesian Appraisal Association was determined by replacement cost method. The effective date of the valuation is November 30, 2015 and 2014.

If building and improvements have been measured on historical cost basis, the carrying amount as of December 31, 2015 and 2014 would have been USD 42,117,505 and USD 173,005, respectively.

On December 31, 2015 and 2014, the Company has property and equipment which are fully depreciated but are still being used with acquisition cost amounting to USD 26,955,963 and USD 24,493,967, respectively.

Management believes that there are no events or changes in circumstances as of reporting date which may indicate impairment in value of property and equipment carried at cost.

On December 31, 2015 and 2014, property and equipment were insured with PT Asuransi Jasa Indonesia against fire, theft and other possible risk for Rp 1,067 billion and Rp 978 billion (equivalent with USD 77 million and USD 78 million).

The property and equipment was used as collateral for investment credit facility (Note 17).

12. SHORT-TERM LOAN

On December 24, 2013, the Company obtained a working capital credit facility from PT Indonesia Infrastructure Finance, with maximum amount of USD 5 million and maturity date until December 23, 2014. The loan has floating interest rate of 3-month LIBOR plus 3.5% per annum. This facility can be used to support the Company's operational activities.

On December 23, 2014, the facility is renewed until December 23, 2015, with the same maximum amount and floating interest rate.

On December 31, 2014, balance of such loan is USD 5 million. On December 23, 2015, the loan has been settled.

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued

13. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	USD	USD
Pihak berelasi (Catatan 28a)		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1.028.555	2.330.643
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	3.887.908	3.258.795
Sub-jumlah	<u>4.916.463</u>	<u>5.589.438</u>
Pihak ketiga		
Global Airtech	4.540.780	2.794.240
Honeywell International Inc	3.198.035	1.216.705
Aeroeagle Resources Asia	2.994.990	1.668.326
Lainnya (dibawah 5% dari jumlah)	33.182.322	20.180.600
Sub-jumlah	<u>43.916.127</u>	<u>25.859.871</u>
Jumlah	<u>48.832.590</u>	<u>31.449.309</u>

b. Berdasarkan Mata Uang

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	USD	USD
Dolar Amerika Serikat	34.932.888	23.467.922
Rupiah	12.713.934	7.056.382
Euro	570.453	228.500
Dolar Singapura	417.508	555.225
Lainnya	197.807	141.281
Jumlah	<u>48.832.590</u>	<u>31.449.309</u>

Utang usaha terutama merupakan utang kepada pemasok lokal dan asing untuk pembelian persediaan.

Jangka waktu pembelian adalah 30 - 90 hari. Bunga tidak dibebani atas keterlambatan pembayaran utang usaha selain utang kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, pemegang saham, dikenakan suku bunga pasar.

13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By Creditor

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	USD	USD
Related parties (Note 28a)		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1.028.555	2.330.643
Others (each below 5% of total)	3.887.908	3.258.795
Sub-total	<u>4.916.463</u>	<u>5.589.438</u>
Third parties		
Global Airtech	4.540.780	2.794.240
Honeywell International Inc	3.198.035	1.216.705
Aeroeagle Resources Asia	2.994.990	1.668.326
Others (below 5% of total)	33.182.322	20.180.600
Sub-total	<u>43.916.127</u>	<u>25.859.871</u>
Total	<u>48.832.590</u>	<u>31.449.309</u>

b. By Currency

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	USD	USD
U.S. Dollar	34.932.888	23.467.922
Rupiah	12.713.934	7.056.382
Euro	570.453	228.500
Singapore Dollar	417.508	555.225
Others	197.807	141.281
Total	<u>48.832.590</u>	<u>31.449.309</u>

Trade payables mainly represent the outstanding liabilities to local and foreign suppliers for purchases of inventories.

Terms of payment is 30 - 90 days. No interest is charged for the late payment of payables other than payables to PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, a shareholder, which bears market interest rate.

14. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	USD	USD
Pihak berelasi (Catatan 28a)		
Dana pelanggan	3.821.652	1.421.907
Utang dividen	-	4.782
Sub-jumlah	<u>3.821.652</u>	<u>1.426.689</u>
Pihak ketiga		
Dana pelanggan	468.947	888.373
Sub-jumlah	<u>468.947</u>	<u>888.373</u>
Jumlah	<u>4.290.599</u>	<u>2.315.062</u>

14. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	USD	USD
Related parties (Note 28a)		
Customer deposit	3.821.652	1.421.907
Dividend payable	-	4.782
Sub-total	<u>3.821.652</u>	<u>1.426.689</u>
Third parties		
Customer deposit	468.947	888.373
Sub-total	<u>468.947</u>	<u>888.373</u>
Total	<u>4.290.599</u>	<u>2.315.062</u>

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - LanjutanPT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued

15. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2015 USD	31 Desember/ December 31, 2014 USD	
Pajak kini (Catatan 25)	6.752.012	1.117.675	Current tax (Note 25)
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	1.348.652	2.125.534	Article 21
Pasal 23	188.092	46.751	Article 23
Pasal 25	184.737	83.648	Article 25
Pasal 26	229.171	7.728	Article 26
Pasal 4(2)	70.632	17.038	Article 4(2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	83.464	Value added tax - net
Jumlah	<u>8.773.296</u>	<u>3.481.838</u>	Total

15. TAXES PAYABLE

16. BEBAN AKRUAL

	31 Desember/ December 31, 2015 USD	31 Desember/ December 31, 2014 USD	
Sewa dan konsesi	7.881.048	10.727.294	Rental and concession
Bonus dan tantiem	7.445.389	4.400.859	Bonuses and tantiem
Outsourcing	1.581.562	2.831.014	Outsourcing
Suku cadang	1.442.813	276.545	Spare parts
Kurir dan pengiriman	750.754	1.150.901	Courier and freight
Telepon, listrik dan air	492.411	926.963	Telephone, electricity and water
Konstruksi	-	4.814.359	Construction
Lainnya	1.369.750	1.038.139	Others
Jumlah	<u>20.963.727</u>	<u>26.166.074</u>	Total

16. ACCRUED EXPENSES

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	31 Desember/ December 31, 2015 USD	31 Desember/ December 31, 2014 USD	
Fasilitas kredit investasi			Investment credit facility
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
setelah dikurangi biaya transaksi			net of unamortized
belum diamortisasi sebesar			transaction cost of
Rp 421.226.709 tahun 2015 dan	37.575.327	44.514.702	Rp 421,226,709 in 2015 and
Rp 568.336.737 tahun 2014			Rp 568,336,737 in 2014
PT Indonesia Infrastructure Finance			PT Indonesia Infrastructure Finance
maksimum kredit USD 21,5 juta	<u>20.237.524</u>	<u>1.886.274</u>	maximum credit USD 21.5 million
Jumlah	57.812.851	46.400.976	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(8.611.818)</u>	<u>(6.861.857)</u>	Current maturities
Bagian jangka panjang - setelah			Long-term portion - net of
dikurangi bagian jatuh tempo			current maturities
dalam satu tahun	<u>49.201.033</u>	<u>39.539.119</u>	
Suku bunga per tahun	5,06%-11,7%	7% - 12%	Interest rate per annum

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Bank Negara Indonesia

Pada tanggal 31 Maret 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 100 miliar, jatuh tempo tanggal 30 Desember 2015 dan suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia (Bank). Fasilitas kredit berjangka waktu 5 tahun 9 bulan ini ditujukan untuk pembiayaan pengembangan usaha Perusahaan berupa sarana dan prasarana baru serta pengadaan mesin dan peralatan. Jumlah pembiayaan aset sebesar 52,32% dari total aset yang dibeli selama tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan melakukan amandemen atas perjanjian kredit di atas dengan jumlah fasilitas kredit yang sama namun terdapat penurunan nilai pengadaan aset sehingga total pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan sebesar 66,30% dari total aset yang dibeli selama tahun berjalan. Pada tanggal 30 Desember 2015, Perusahaan telah melunasi pinjaman tersebut.

Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi sebesar Rp 55 miliar, jatuh tempo tanggal 25 Mei 2018 dan suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia (Bank). Fasilitas kredit berjangka waktu 6 tahun ini ditujukan untuk pembiayaan pengembangan kemampuan dan penambahan kapasitas perawatan pesawat.

Pada tanggal 31 Mei 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi sebesar Rp 490 miliar dan USD 6 juta, jatuh tempo pada tanggal 30 Nopember 2025 dan suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas kredit berjangka waktu 12 tahun ini ditujukan untuk pembiayaan pembangunan hanggar baru dan pengadaan peralatan hanggar.

Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan melakukan pembayaran pinjaman jangka panjang kepada Bank Negara Indonesia masing-masing sebesar USD 6.585.957 dan USD 3.522.017.

PT Indonesia Infrastructure Finance

Pada tanggal 16 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) dengan jumlah maksimum sebesar USD 30 juta, jangka waktu sampai dengan 16 Desember 2020. Pinjaman tersebut mempunyai suku bunga mengambang sebesar LIBOR tiga bulanan ditambah 4,45% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian peralatan dan suku cadang.

Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan melakukan amandemen atas perjanjian kredit di atas dengan memperbaharui jumlah fasilitas kredit menjadi sebesar USD 21,5 juta.

Fasilitas semua pinjaman yang disebutkan diatas dijamin dengan aset yang dibiayai melalui fasilitas ini (Catatan 11).

Bank Negara Indonesia

On March 31, 2010, the Company obtained an investment credit facility with maximum amount of Rp 100 billion, due on December 30, 2015 at a floating interest rate from Bank Negara Indonesia (the Bank). The facility, which has a term of 5 years and 9 months, is intended to finance the Company's operations and development in the form of new installations and procurement of machinery and equipment. Total financed assets accounted for 52.32% of total asset purchases.

On September 30, 2011, the Company amended the terms of the credit facility by decreasing the value of asset procurement, such that the total loan is used to finance 66.30% of the total assets purchases. On December 30, 2015, the loan has been settled.

On June 25, 2012, the Company obtained an additional investment credit facility with maximum amount of Rp 55 billion, due on May 25, 2018 at a floating interest rate from Bank Negara Indonesia (the Bank). The facility, has a term of 6 years and is intended to finance the development capability and increased capacity for aircraft maintenance.

On May 31, 2013, the Company obtained additional investment credit facility with maximum plafond amount of Rp 490 billion and USD 6 million, due on November 30, 2025 at a floating interest rate from Bank Negara Indonesia. The facility has a term of 12 years and is intended to finance the building of new hangar and hangar equipment.

In 2015 and 2014, the Company paid long-term loan to Bank Negara Indonesia amounting to USD 6,585,957 and USD 3,522,017, respectively.

PT Indonesia Infrastructure Finance

On July 16, 2014, the Company obtained an investment credit facility from PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF), with maximum amount of USD 30 million and maturity date until December 16, 2020. The loan has floating interest rate of 3-month LIBOR plus 4.45% per annum. This facility can be used to purchase tools and spare parts.

On June 30, 2015, the Company amended the terms of the investment credit facility and renewed the credit facilities amounted to USD 21.5 million.

All the above mentioned loan facilities are secured with assets financed by this facility (Note 11).

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Tanpa persetujuan tertulis dari Bank dan IIF, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain: merger; mengajukan permohonan pailit; melakukan investasi; melakukan kegiatan usaha pihak lain; membuka usaha baru; mengikatkan diri sebagai penjamin, menjaminkan aset kepada pihak lain; dan mengubah anggaran dasar. Perusahaan diharuskan memberitahukan secara tertulis kepada Bank antara lain: mengubah bentuk; membayar utang kepada pemegang saham; membagikan dividen; memberikan pinjaman; menerima pinjaman; melakukan transaksi sewa dengan perusahaan leasing; akuisisi aset pihak ketiga; dan mengubah susunan pengurus, Direksi dan Komisaris. Selain itu Perusahaan juga diwajibkan memenuhi rasio keuangan: (a) rasio lancar minimal 1:1; (b) rasio utang dengan modal maksimal 2,5 kali; (c) rasio kemampuan membayar utang 100%.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Without written consent from the Bank and IIF, the Company is restricted to, among other things: undertake merger; propose a bankruptcy; invest; engage in other operational activities; open new operations; act as guarantor; pledges the assets to other party; and changes its articles of association. The Company should inform the Bank in writing, when among other things the Company: changes its legal form; pays loan to shareholder; distributes dividends; grants loan; obtains loan; enters into a lease transaction with a leasing company; acquires a third party asset; and changes its management composition. Further, the Company has to comply with the following financial ratios: (a) minimum current ratio of 1:1; (b) maximum debt to equity ratio of 2.5; (c) debt service coverage ratio of 100%.

As of December 31, 2015, the Company has complied with all financial ratios required on the loan agreement.

18. MODAL SAHAM

18. CAPITAL STOCK

Nama pemegang saham	31 Desember 2015 dan 2014/ December 31, 2015 and 2014			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock USD	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	658.944	99%	19.022.698	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Aero Wisata	6.656	1%	192.148	PT Aero Wisata
Jumlah	<u>665.600</u>	<u>100%</u>	<u>19.214.846</u>	Total

19. MODAL DISETOR LAINNYA DAN SURPLUS REVALUASI

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL AND REVALUATION SURPLUS

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	USD	USD	
Modal disetor lainnya	1.142.271	1.142.271	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi	83.744	59.448	Revaluation surplus
Jumlah	<u>1.226.015</u>	<u>1.201.719</u>	Total

Modal Disetor Lainnya

Akun ini merupakan selisih antara jumlah diterima atas utang jangka panjang kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, pemegang saham (Catatan 28d) dan nilai wajar dari liabilitas keuangan sebesar Rp 14.316.458.399 (setara dengan USD 1.523.027) setelah dikurangi pengaruh pajak sebesar Rp 3.579.114.600 (setara dengan USD 380.756) pada saat penerapan awal PSAK 50 dan 55 (revisi 2006).

Additional Paid-In Capital

This account represents the difference between the amount received from long-term loan from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, a shareholder (Note 28d) and fair value of the financial liability amounting to Rp 14,316,458,399 (equivalent to USD 1,523,027) net of tax effect amounting to Rp 3,579,114,600 (equivalent to USD 380,756) in the initial adoption of PSAK 50 and 55 (revised 2006).

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan****PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**Surplus Revaluasi

	2015	2014
	USD	USD
Awal tahun	59.448	51.965
Kenaikan surplus revaluasi (Catatan 11)	32.394	9.977
Beban (manfaat) pajak tangguhan yang timbul dari revaluasi (Catatan 25)	(8.099)	(2.494)
Akhir tahun	<u>83.743</u>	<u>59.448</u>

Surplus revaluasi timbul dari revaluasi bangunan dan prasarana.

Revaluation Surplus

	2015	2014
	USD	USD
At beginning of the year	59.448	51.965
Increase in revaluation reserve (Note 11)	32.394	9.977
Deferred tax expense (benefit) arising from revaluation (Note 25)	(8.099)	(2.494)
At end of the year	<u>83.743</u>	<u>59.448</u>

The revaluation surplus arises from revaluation of building and improvements.

20. PENDAPATAN USAHA

	2015	2014
	USD	USD
Jasa pemeliharaan dan perbaikan pesawat:		
Airframe, engine and component maintenance	181.120.942	195.778.978
Line maintenance and technical ground handling	95.886.458	59.022.580
Jasa engineering lainnya	28.582.717	9.247.018
Jumlah	<u>305.590.117</u>	<u>264.048.576</u>

74% dari jumlah pendapatan usaha berasal dari pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 28b).

Berikut ini adalah rincian pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing pada tahun 2015 dan 2014:

	2015	2014
	USD	USD
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	201.359.709	177.492.129
PT Sriwijaya Air	16.876.300	23.034.548
Jumlah	<u>218.236.009</u>	<u>200.526.677</u>

20. OPERATING REVENUES

Aircrafts maintenance and repair services:
Airframe, engine and component maintenance
Line maintenance and technical ground handling
Other engineering services
Total

74% of the above revenues were derived from related parties for the years ended December 31, 2015 and 2014 (Note 28b).

The revenues in 2015 and 2014 include revenues from the following customers which represent more than 10% of the operating revenues of the respective years:

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Sriwijaya Air
Total

21. BEBAN MATERIAL

	2015	2014
	USD	USD
Suku cadang expendable	48.122.118	44.990.365
Suku cadang repairable	7.820.810	6.638.102
Kurir dan pengiriman	7.644.981	8.575.371
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	1.983.866	1.867.225
Jumlah	<u>65.571.775</u>	<u>62.071.063</u>

21. MATERIAL EXPENSES

Expendable spare parts
Repairable spare parts
Courier and freight
Others (each below 5% of total)
Total

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - LanjutanPT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued

22. BEBAN PEGAWAI

	2015	2014 *)	
	USD	USD	
Gaji dan tunjangan	63.387.754	58.005.379	Salaries and allowances
Insentif	11.143.935	10.168.932	Incentives
Imbalan kerja (Catatan 27)	7.358.914	7.243.945	Employee benefits (Note 27)
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	3.018.277	3.924.206	Others (each below 5% of total)
Jumlah	<u>84.908.880</u>	<u>79.342.462</u>	Total

22. STAFF EXPENSES

23. BEBAN SUBKONTRAK

	2015	2014	
	USD	USD	
Komponen subkontrak	54.037.388	46.523.423	Subcontract component
Jasa teknis dan penunjang penerbangan	3.393.503	2.552.581	Technical and ground handling services
Jumlah	<u>57.430.891</u>	<u>49.076.004</u>	Total

23. SUBCONTRACT EXPENSES

24. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

	2015	2014	
	USD	USD	
Sewa	12.877.787	14.435.554	Rental
Pemeliharaan dan perbaikan	10.742.187	7.905.860	Maintenance and repairs
Perjalanan	6.787.780	6.520.132	Travel and transportation
Jasa profesi	3.984.776	3.867.389	Professional fees
Listrik, air dan telepon	2.750.959	3.321.319	Electricity, water and telephone
Kerugian penurunan nilai (pemulihan) atas piutang usaha	(93.394)	2.157.331	Impairment loss (reversed) recognised on trade receivable
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	6.918.999	3.889.915	Others (each below 5% of total)
Jumlah	<u>43.969.094</u>	<u>42.097.500</u>	Total

24. OTHER OPERATING EXPENSES

25. BEBAN PAJAK

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	2015	2014 *)	
	USD	USD	
Pajak kini	10.569.212	4.994.640	Current tax
Beban pajak tangguhan yang berasal dari timbulnya perbedaan temporer maupun dari realisasinya	1.295.616	1.060.429	Deferred tax expense relating to the origination and reversal of temporary differences
Beban pajak	<u>11.864.828</u>	<u>6.055.069</u>	Tax expense

25. TAX EXPENSE

The Company's tax expense consists of:

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2015	2014 *)
	USD	USD
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	48.049.793	24.215.541
Perbedaan temporer		
Penyisihan penurunan nilai persediaan	890.073	508.377
Liabilitas imbalan kerja	(2.386.125)	(87.698)
Cadangan penurunan nilai piutang	(579.890)	(2.824.120)
Penyusutan	(4.070.190)	(462.644)
Amortisasi diskonto	-	278.968
Sewa pembiayaan	528.442	(1.654.600)
Beban yang tidak dapat diperhitungkan secara fiskal	193.227	153.931
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(348.484)	(149.194)
Laba kena pajak	<u>42.276.846</u>	<u>19.978.561</u>

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2015	2014 *)
	USD	USD
Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income	48.049.793	24.215.541
Temporary difference		
Provision for decline in inventory value	890.073	508.377
Employee benefits	(2.386.125)	(87.698)
Provision on allowance for impairment losses on receivable	(579.890)	(2.824.120)
Depreciation	(4.070.190)	(462.644)
Amortization of discount	-	278.968
Finance lease	528.442	(1.654.600)
Nondeductible expense	193.227	153.931
Interest income subject to final income tax	(348.484)	(149.194)
Taxable income	<u>42.276.846</u>	<u>19.978.561</u>

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)
	USD	USD
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku (25%)	10.569.212	4.994.640
Pajak penghasilan dibayar dimuka		
Pasal 22	-	(45.709)
Pasal 23	(1.603.137)	(1.661.206)
Pasal 25	(2.213.575)	(2.170.050)
Pasal 4 (2)	(488)	-
Pajak kurang bayar	<u>6.752.012</u>	<u>1.117.675</u>

Current tax expense and income tax payable are computed as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)
	USD	USD
Current tax expense at prevailing rate (25%)	10.569.212	4.994.640
Prepayment of income taxes		
Article 22	-	(45.709)
Article 23	(1.603.137)	(1.661.206)
Article 25	(2.213.575)	(2.170.050)
Article 4 (2)	(488)	-
Tax under payment	<u>6.752.012</u>	<u>1.117.675</u>

Pajak Tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2015 *)	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2015
	USD	USD	USD	USD
Cadangan penurunan nilai piutang	2.502.107	(144.972)	-	2.357.135
Persediaan	782.625	222.518	-	1.005.143
Aset tetap	(1.050.252)	(908.742)	(8.099)	(1.967.093)
Liabilitas imbalan kerja	11.031.997	(596.531)	917.070	11.352.536
Piutang sewa pembiayaan	(413.650)	132.111	-	(281.539)
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>12.852.827</u>	<u>(1.295.616)</u>	<u>908.971</u>	<u>12.466.182</u>

Deferred Tax

The Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2015 *)	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2015
	USD	USD	USD	USD
Provision on allowance for impairment losses on receivable	2.502.107	(144.972)	-	2.357.135
Inventories	782.625	222.518	-	1.005.143
Property and equipment	(1.050.252)	(908.742)	(8.099)	(1.967.093)
Employee benefits obligation	11.031.997	(596.531)	917.070	11.352.536
Finance lease receivable	(413.650)	132.111	-	(281.539)
Deferred tax assets - net	<u>12.852.827</u>	<u>(1.295.616)</u>	<u>908.971</u>	<u>12.466.182</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - LanjutanPT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued

	1 Januari/ January 1, 2014 *)	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2014 *)	
	USD	USD	USD	USD	
Cadangan penurunan nilai piutang	3.208.137	(706.030)	-	2.502.107	Provision on allowance for impairment losses on receivable
Persediaan	655.530	127.095	-	782.625	Inventories
Aset tetap	(932.097)	(115.661)	(2.494)	(1.050.252)	Property and equipment
Utang jangka panjang	(69.742)	69.742	-	-	Long-term loan
Liabilitas imbalan kerja	10.203.880	(21.925)	850.042	11.031.997	Employee benefits obligation
Piutang sewa pembiayaan	-	(413.650)	-	(413.650)	Finance lease receivable
Aset pajak tangguhan - bersih	13.065.708	(1.060.429)	847.548	12.852.827	Deferred tax assets - net

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2015 USD	2014 *) USD	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	48.049.793	24.215.541	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	12.012.448	6.053.885	Income tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas: Penyesuaian estimasi pajak tangguhan tahun berjalan	(108.806)	-	Tax effects of: Adjustment recognised on prior year deferred tax estimates
Beban yang tidak dapat diperhitungkan secara fiskal	48.307	38.483	Nondeductible expense
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(87.121)	(37.299)	Interest income subject to final income tax
Jumlah	(147.620)	1.184	Total
Jumlah Beban Pajak	11.864.828	6.055.069	Total Tax Expense

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

26. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Dividen

- Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan Perusahaan tanggal 28 Maret 2014, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun buku 2013 sebesar USD 478.179.
- Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan Perusahaan tanggal 30 Maret 2015, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun buku 2014 sebesar USD 859.636.

Cadangan Umum

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

26. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Dividends

- Based on the annual stockholders general meeting of the Company dated March 28, 2014, the stockholders approved the distribution of dividends for 2013 amounting to USD 478,179.
- Based on the annual stockholders general meeting of the Company dated March 30, 2015, the stockholders approved the distribution of dividends for 2014 amounting to USD 859,636.

General Reserve

Based on Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, the Company shall provide appropriation in certain amount of its net income in each year for general reserve if there is available retained earning, until the general reserve reached at least 20% of issued and paid-up capital.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan Perusahaan tanggal 2 Juni 2006, para pemegang saham menetapkan cadangan umum sebesar 20% dari modal ditempatkan, dilakukan selama 10 tahun dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 dengan cadangan sebesar Rp 3.328.000.000 per tahun.

Based on the annual stockholders general meeting of the Company held on June 2, 2006, the stockholders establish a general reserve of 20% of issued capital stock, allocated in 10 years from 2005 until 2014 with yearly reserves amounting to Rp 3,328,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah mempunyai cadangan umum masing-masing sebesar USD 3.458.030 atau 18% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Manajemen bermaksud untuk meningkatkan cadangan tersebut pada periode mendatang.

At December 31, 2015 and 2014, the Company has made general reserve amounting to USD 3,458,030 or 18% respectively, of its issued and paid-up capital. Management intends to increase the general reserve in the future periods.

27. IMBALAN KERJA

Rincian dari beban imbalan kerja Perusahaan yang dibebankan pada operasi berjalan adalah sebagai berikut:

	2015	2014 *)	
	USD	USD	
Program pensiun iuran pasti	1.580.823	1.402.101	Defined contribution pension plan
Program imbalan pasti			Defined benefit plan
Pensiun	5.642.752	5.586.051	Pension
Jangka panjang lainnya	135.339	255.793	Other long-term
Jumlah	<u>7.358.914</u>	<u>7.243.945</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

a. Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-403/KM.17/1999 tanggal 15 Nopember 1999. Iuran dana pensiun berjumlah 7,5% dari gaji dasar karyawan dimana sebesar 2% ditanggung karyawan dan sisanya ditanggung Perusahaan.

Program Imbalan Pasti

Perusahaan juga memberikan imbalan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Jumlah karyawan tahun 2015 dan 2014 yang berhak atas imbalan tersebut masing-masing adalah 3.598 dan 3.315 karyawan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan Imbalan kerja ini.

27. EMPLOYEE BENEFITS

Details of employment benefits expense of the Company which is charged to current operations are as follows:

	2015	2014 *)	
	USD	USD	
Program pensiun iuran pasti	1.580.823	1.402.101	Defined contribution pension plan
Program imbalan pasti			Defined benefit plan
Pensiun	5.642.752	5.586.051	Pension
Jangka panjang lainnya	135.339	255.793	Other long-term
Jumlah	<u>7.358.914</u>	<u>7.243.945</u>	Total

*) As restated (Note 2)

a. Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Company established a defined contribution pension plan for all its permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-403/KM.17/1999 dated November 15, 1999. The pension fund contributions are equivalent to 7.5% of employees' base salaries wherein 2% are assumed by the employees and the difference is assumed by the Company.

Defined Benefit Plan

The Company also provides benefits to its qualifying employees in accordance with the Company's policies based on Labor Law No. 13 Year 2003. The number of employees in 2015 and 2014 entitled to the benefits are 3,598 and 3,315 employees, respectively. No funding has been made by the Company in connection with this employment benefits.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa penghargaan kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun (penghargaan masa bakti) sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Jumlah karyawan tahun 2015 dan 2014 yang berhak atas imbalan tersebut masing-masing adalah 3.598 dan 3.315 karyawan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, perhitungan imbalan kerja program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2015	2014	
Tingkat diskonto	9,00% untuk PEB dan OLT/ 9.00% for PEB and OLT	8,25% untuk PEB dan OLT/ 8.25% for PEB and OLT	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	7%	Future salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	10%	10%	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 1% usia 46 tahun dan 1% usia diatas 46 tahun/ 5% at age 25 and decreasing linearly to 1% at age 46 and 1% thereafter	5% usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 1% usia 46 tahun dan 1% usia diatas 46 tahun/ 5% at age 25 and decreasing linearly to 1% at age 46 and 1% thereafter	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement rate

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

b. Other Long-term Benefits

The Company provides other long-term benefits in form of award to its employees who have already rendered 20 years of service (long service award) in accordance with the Company's policies. The number of employees in 2015 and 2014 entitled to the benefits are 3,598 and 3,315 employees, respectively. No funding has been made by the Company in connection with this employment benefits.

At December 31, 2015 and 2014, the cost of providing defined benefit plan and other long-term benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuarial, an independent actuary, using the following key assumptions:

The defined benefit pension plan typically expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Beban imbalan pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Employee benefit expense from the post-employee defined benefits plan and other-long-term benefits recognized in profit or loss and other comprehensive income are as follows:

		31 Desember/December 31, 2015			
		Program imbalan pasti/ Define benefit plan	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
		USD	USD	USD	
Diakui pada laba/rugi					Recognized in profit and loss:
Biaya jasa kini	2.338.718	107.323	2.446.041		Current service cost
Bunga Neto atas liabilitas (aset)	3.304.034	36.849	3.340.883		Interest costs
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	(8.833)	(8.833)		Actuarial gain (losses)
	<u>5.642.752</u>	<u>135.339</u>	<u>5.778.091</u>		
Diakui pada penghasilan komprehensif lainnya					Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	2.616.348	-	2.616.348		Actuarial losses arising from experience adjustments
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.051.933	-	1.051.933		Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
	<u>3.668.281</u>	<u>-</u>	<u>3.668.281</u>		
Jumlah	<u>9.311.033</u>	<u>135.339</u>	<u>9.446.372</u>		Total
		31 Desember/December 31, 2014 *)			
		Program imbalan pasti/ Define benefit plan	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
		USD	USD	USD	
Diakui pada laba/rugi					Recognized in profit and loss:
Biaya jasa kini	2.071.143	113.976	2.185.119		Current service cost
Biaya jasa lalu			-		Past service cost
Bunga Neto atas liabilitas (aset)	3.514.908	76.396	3.591.304		Interest costs
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	65.421	65.421		Actuarial gain (losses)
	<u>5.586.051</u>	<u>255.793</u>	<u>5.841.844</u>		
Diakui pada penghasilan komprehensif lainnya					Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	1.295.872	-	1.295.872		Actuarial losses arising from experience adjustments
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2.104.295	-	2.104.295		Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
	<u>3.400.167</u>	<u>-</u>	<u>3.400.167</u>		
Jumlah	<u>8.986.218</u>	<u>255.793</u>	<u>9.242.011</u>		Total

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - LanjutanPT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value obligation are as follows:

		31 Desember/December 31, 2015			
		Imbalan kerja			
Program		jangka panjang			
imbalan pasti/		lainnya/			
Define benefit		Other long-term		Jumlah/	
plan		benefits		Total	
USD		USD		USD	
Nilai kini kewajiban imbalan					Present value obligation
pasti - awal tahun	43.562.934	565.054		44.127.988	- beginning balance
Biaya jasa kini	2.338.718	107.323		2.446.041	Current service cost
Penghasilan atau beban bunga	3.304.034	36.849		3.340.883	Interest expense
Imbalan yang dibayarkan	(3.620.009)	(68.637)		(3.688.646)	Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan					Remeasurement on the net defined
pasti neto:					benefit liability:
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang					Actuarial gain or loss from
timbul dari penyesuaian	2.616.348	(16.024)		2.600.324	experience adjustment
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang					Actuarial gain or loss from change
timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.051.933	7.191		1.059.124	in financial assumption
Dampak perubahan kurs valuta asing	(4.418.433)	(57.137)		(4.475.570)	Foreign exchange differential
Nilai kini kewajiban imbalan					Present value obligation
pasti - akhir tahun	<u>44.835.525</u>	<u>574.619</u>		<u>45.410.144</u>	- ending balance
		31 Desember/December 31, 2014 *)			
		Imbalan kerja			
Program		jangka panjang			
imbalan pasti/		lainnya/			
Define benefit		Other long-term		Jumlah/	
plan		benefits		Total	
USD		USD		USD	
Nilai kini kewajiban imbalan					Present value obligation
pasti - awal tahun	39.802.979	1.012.540		40.815.519	- beginning balance
Biaya jasa kini	2.071.143	113.976		2.185.119	Current service cost
Beban bunga	3.514.908	76.396		3.591.304	Interest expense
Imbalan yang dibayarkan	(4.206.470)	(703.129)		(4.909.599)	Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan					Remeasurement on the net defined
pasti neto:					benefit liability:
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang					Actuarial gain or loss from
timbul dari penyesuaian	1.295.872	60.330		1.356.202	experience adjustment
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang					Actuarial gain or loss from change
timbul dari perubahan asumsi keuangan	2.104.295	5.091		2.109.386	in financial assumption
Dampak perubahan kurs valuta asing	(1.019.793)	(150)		(1.019.943)	Foreign exchange differential
Nilai kini kewajiban imbalan					Present value obligation
pasti - akhir tahun	<u>43.562.934</u>	<u>565.054</u>		<u>44.127.988</u>	- ending balance
		1 Januari/January 1, 2014 *)			
		Imbalan kerja			
Program		jangka panjang			
imbalan pasti/		lainnya/			
Define benefit		Other long-term		Jumlah/	
plan		benefits		Total	
USD		USD		USD	
Nilai kini kewajiban imbalan					Present value obligation
pasti - awal tahun	43.379.131	1.550.811		44.929.942	- beginning balance
Biaya jasa kini	2.097.817	148.317		2.246.134	Current service cost
Penghasilan atau beban bunga	2.224.682	73.006		2.297.688	Interest expense
Imbalan yang dibayarkan	(3.787.722)	(754.955)		(4.542.677)	Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan					Remeasurement on the net defined
pasti neto:					benefit liability:
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang					Actuarial gain or loss from
timbul dari penyesuaian	17.160.132	476.864		17.636.996	experience adjustment
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang					Actuarial gain or loss from change
timbul dari perubahan asumsi keuangan	(11.410.345)	(197.216)		(11.607.561)	in financial assumption
Dampak perubahan kurs valuta asing	(9.860.716)	(284.287)		(10.145.003)	Foreign exchange differential
Nilai kini kewajiban imbalan					Present value obligation
pasti - akhir tahun	<u>39.802.979</u>	<u>1.012.540</u>		<u>40.815.519</u>	- ending balance

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Mutasi liabilitas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability of the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

31 Desember/December 31, 2015				
Program imbalan pasti/ Define benefit plan	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits		Jumlah/ Total	
	USD	USD		
Saldo awal tahun	43.562.934	565.054	44.127.988	Balance of beginning of year
Biaya diakui pada laporan laba/rugi	5.642.752	135.339	5.778.091	Expense recognized in profit/loss
Biaya diakui pada penghasilan komprehensif lain	3.668.281	-	3.668.281	Expense recognized in other comprehensive income
Selisih kurs	(4.418.433)	(57.137)	(4.475.570)	Foreign exchange differential
Pembayaran manfaat pada tahun berjalan	(3.620.009)	(68.637)	(3.688.646)	Payments of benefits
Saldo akhir tahun	44.835.525	574.619	45.410.144	Balance of end of year

31 Desember/December 31, 2014 *)				
Program imbalan pasti/ Define benefit plan	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits		Jumlah/ Total	
	USD	USD		
Saldo awal tahun	39.802.979	1.012.540	40.815.519	Balance of beginning of year
Biaya diakui pada laporan laba/rugi	5.586.051	255.793	5.841.844	Expense recognized in profit/loss
Biaya diakui pada penghasilan komprehensif lain	3.400.167	-	3.400.167	Expense recognized in other comprehensive income
Selisih kurs	(1.019.793)	(150)	(1.019.943)	Foreign exchange differential
Pembayaran manfaat pada tahun berjalan	(4.206.470)	(703.129)	(4.909.599)	Payments of benefits
Saldo akhir tahun	43.562.934	565.054	44.127.988	Balance of end of year

1 Januari/January 1, 2014 *)				
Program imbalan pasti/ Define benefit plan	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits		Jumlah/ Total	
	USD	USD		
Saldo awal tahun	43.379.131	1.550.811	44.929.942	Balance of beginning of year
Biaya diakui pada laporan laba/rugi	4.322.499	500.971	4.823.470	Expense recognized in profit/loss
Biaya diakui pada penghasilan komprehensif lain	5.749.787	-	5.749.787	Expense recognized in other comprehensive income
Selisih kurs	(9.860.716)	(284.287)	(10.145.003)	Foreign exchange differential
Kontribusi Perusahaan	-	-	-	Employer's contribution
Pembayaran manfaat pada tahun berjalan	(3.787.722)	(754.955)	(4.542.677)	Payments of benefits
Saldo akhir tahun	39.802.979	1.012.540	40.815.519	Balance of end of year

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Perusahaan telah menghentikan imbalan kesehatan atas karyawan yang pensiun pada periode tertentu.

The Company has discontinued the healthcare plan program for employees who retired on certain period.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Pengaruh dari kenaikan (penurunan) sebesar 1% dari tren asumsi biaya medis sebagai berikut:

The effect of an increase (decrease) of 1% in the assumed medical cost trend rate on:

	31 Desember/ December 31, 2015		
	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan USD	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits USD	
Tingkat diskonto			Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	(2.756.255)	(58.865)	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	3.096.386	59.787	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	3.415.887	70.435	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	(3.089.312)	(61.753)	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- Garuda adalah entitas induk.
- Seluruh entitas yang dikendalikan oleh Garuda serta entitas dimana Garuda memiliki pengaruh signifikan.
- Pemerintah Republik Indonesia adalah pemegang saham utama Garuda.
- Seluruh entitas yang dimiliki dan di kendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.
- Komisaris dan direksi merupakan manajemen kunci.

- Garuda is the Company's parent entity.
- All entities controlled by Garuda or where Garuda has significant influence.
- The Government of the Republic of Indonesia is the majority stockholder of Garuda.
- All entities that are owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia or where Government of the Republic of Indonesia has significant influence.
- Commissioners and directors are considered key management personnel.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

The Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Details of significant accounts with related parties (government - owned entities unless otherwise indicated) are as follows:

	Jumlah/Total		% terhadap Aset % to Assets (Liabilities)	
	31 Desember/ December 31, 2015 USD	31 Desember/ December 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Kas dan setara kas (Catatan 5)/ Cash and cash equivalents (Note 5)				
Bank Negara Indonesia	9.064.828	18.838.223	3,10%	7,68%
Bank Mandiri	562.842	830.494		
Bank Rakyat Indonesia	83.929	-		
PT Bank Syariah Mandiri	-	4.545		
	<u>9.711.599</u>	<u>19.673.262</u>		
Kas dibatasi penggunaannya (Catatan 5)/ Restricted cash (Note 5)				
Bank Negara Indonesia	182.936	468.091	0,06%	0,19%
PT Bank Syariah Mandiri	12.430	10.981		
	<u>195.366</u>	<u>479.072</u>		
Piutang usaha (Catatan 6)/ Trade accounts receivable (Note 6)				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	24.376.028	19.408.393		
PT Citilink Indonesia	5.892.157	4.453.791		
PT Merpati Nusantara Airlines	1.360.995	1.360.995		
PT Garuda Indonesia	83.879	156.791		
PT Pembangkitan Jawa-Bali	193.955	46.698		
Lain - lain/Others	43.578	85.953		
	<u>31.950.592</u>	<u>25.512.621</u>	10,21%	9,96%
Tagihan bruto kepada pelanggan (Catatan 7)/ Gross receivables from customers (Note 7)				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	40.440.123	19.931.313		
PT Citilink Indonesia	2.505.759	2.189.918		
	<u>42.945.882</u>	<u>22.121.231</u>	13,72%	8,64%
Pinjaman jangka pendek (Catatan 12)/ Short-term loan (Note 12)				
PT Indonesia Infrastruktur Finance	-	5.000.000	-	1,95%

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - LanjutanPT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued

	Jumlah/Total		% terhadap Aset % to Assets (Liabilities)	
	31 Desember/ December 31, 2015 USD	31 Desember/ December 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Utang usaha (Catatan 13)/ <i>Trade accounts payable (Note 13)</i>				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1.028.555	2.330.643		
Kopkar GMF AA Sejahtera	1.032.074	1.035.914		
PT Gapura Angkasa	368.314	794.147		
PT Aerotrans Services Indonesia (dahulu PT Mandira Erajasa Wahana)	874.418	605.996		
PT Angkasa Pura (Persero)	790.947	5.275		
Lain - lain/Others	822.155	817.463		
	<u>4.916.463</u>	<u>5.589.438</u>	1,57%	2,18%
Utang bruto dari pelanggan (Catatan 7) <i>Gross payable to customers (Note 7)</i>				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	<u>122.903</u>	-	0,04%	-
Utang lain-lain (Catatan 14) <i>Other accounts payable (Note 14)</i>				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	3.821.652	1.421.907		
PT Aero Wisata	-	4.782		
	<u>3.821.652</u>	<u>1.426.689</u>	1,22%	0,56%
Beban akrual (Catatan 16)/ <i>Accrued expenses (Note 16)</i>				
PT Angkasa Pura (Persero)	6.534.938	9.620.101		
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	4.814.359		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2.761.363	2.756.902		
PT Aerotrans Services Indonesia (dahulu PT Mandira Erajasa Wahana)	637.247	619.677		
PT Aero Systems Indonesia	753.623	430.800		
Lain - lain/Others	6.359	4.133		
	<u>10.693.530</u>	<u>18.245.972</u>	3,42%	7,12%
Pinjaman jangka panjang (Catatan 17)/ <i>Long term loan (Note 17)</i>				
Bank Negara Indonesia	37.575.327	44.514.702		
PT Indonesia Infrastruktur Finance	20.237.524	1.886.274		
	<u>57.812.851</u>	<u>46.400.976</u>	18,47%	18,11%

b. 74% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2015 dan 2014, merupakan pendapatan dari pihak berelasi.

b. Revenues from related parties constituted 74% in 2015 and 2014 of the total revenues.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan****PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of revenues from related parties are as follows:

	2015 USD	2014 USD	
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	201.359.709	177.492.129	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Citilink Indonesia	25.122.892	18.695.105	PT Citilink Indonesia
PT Gapura Angkasa	508.469	384.221	PT Gapura Angkasa
PT ACS Jakarta	117.108	377.021	PT ACS Jakarta
Jumlah	<u>227.108.178</u>	<u>196.571.455</u>	Total

- c. Pada tanggal 10 April 2012, Perusahaan melakukan penjadwalan ulang kembali atas pembayaran utang usaha kepada Garuda sebesar Rp 104.132.412.806, diangsur selama 5 tahun.

- c. On April 10, 2012, the Company rescheduled payment for its trade accounts payable to Garuda amounting to Rp 104,132,412,806 which was payable in installment for 5 years.

Kemudian pada tanggal 17 Mei 2013, Perusahaan mendapatkan pendanaan investasi pengembangan kapabilitas Test Cell dari Garuda sebesar USD 4.900.000.

On May 17, 2013, the Company obtained financing from Garuda to improve Test Cell capability which amounted to USD 4,900,000.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, utang ini dicatat sebagai utang kepada pemegang saham masing-masing sebesar USD 3.884.227 dan USD 6.610.894.

As of December 31, 2015 and 2014, the payable was recorded as due to a shareholder which amounted to USD 3,884,227 and USD 6,610,894, respectively.

- d. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

- d. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

	2015 USD	2014 USD	
Imbalan kerja jangka pendek	1.096.262	791.959	Short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	114.894	143.716	Other long-term employee benefits
Jumlah	<u>1.211.156</u>	<u>935.675</u>	Total

29. PERJANJIAN SEWA OPERASI**29. OPERATING LEASE ARRANGEMENTS**

Perusahaan mempunyai perjanjian sewa operasi sebagai berikut:

The Company had operating lease agreements as follows:

- a. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Garuda sehubungan dengan sewa tanah dan bangunan (terdiri dari hanggar dan bangunan masing-masing selama 40 tahun dan 20 tahun) yang terletak di Bandara Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Tangerang Perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Agustus 2002. Pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan dan Garuda menyepakati perubahan perjanjian, antara lain, (1) sewa-lanjut atas tanah PT (Persero) Angkasa Pura II diubah menjadi sewa langsung, (2) perubahan luas bangunan yang disewa, (3) pembayaran lebih dahulu biaya-biaya Garuda oleh Perusahaan meliputi biaya Pajak Bumi dan Bangunan, listrik, dan air. Perjanjian berlaku mulai dari 1 Januari 2008.

- a. The Company entered into an agreement with Garuda in relation to the lease of land and building (consisting of hangar and building, each for 40 years and 20 years) located in Soekarno-Hatta Airport, Cengkareng, Tangerang. This agreement was effective from August 1, 2002. On March 31, 2008, the Company and Garuda agreed to amend the agreement, which among others, included the following changes: (1) change from a sub-lease arrangement on PT (Persero) Angkasa Pura II's land to a direct lease, (2) change in the lease area of building, (3) pay in advance Garuda's expenses including Land and Building Tax (PBB), electricity and water expenses. The agreement was effective from January 1, 2008.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

- b. Pada tanggal 15 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT AeroTRANS Services Indonesia (dahulu PT Mandira Erayasa Wahana), sehubungan dengan sewa kendaraan operasional kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku untuk 3 tahun sampai 14 Maret 2015. Sampai dengan tanggal pelaporan, perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.
- c. Pada tanggal 9 September 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pemanfaatan Tanah dan Konsesi Usaha dengan PT (Persero) Angkasa Pura II sehubungan dengan pemanfaatan tanah seluas ± 900.000 m² untuk digunakan dalam kegiatan usaha pemeliharaan pesawat di Bandara Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Tangerang. Perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun efektif dari 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2016, dengan kompensasi dan konsesi sesuai dengan tarif yang disepakati. Perusahaan wajib memberikan jaminan bank yang diterbitkan oleh bank untuk menjamin pembayaran kompensasi tersebut. Masa berlaku jaminan tersebut selama 1 tahun dan diperpanjang setiap tahunnya sampai berakhirnya perjanjian ini.
- d. Pada tanggal 1 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT AeroTRANS Service Indonesia untuk melaksanakan jasa pergerakan material Perusahaan. Perjanjian ini berlaku untuk 3 tahun efektif dari 1 Januari 2012 sampai 31 Desember 2014. Sampai dengan tanggal pelaporan, perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.
- e. Perusahaan juga mengadakan perjanjian sewa operasi peralatan operasional, koneksi internet, dan lainnya dengan beberapa pihak.

- b. On March 15, 2012, the Company entered into an agreement with PT AeroTRANS Services Indonesia (formerly PT Mandira Erayasa Wahana) relating to the lease of operational vehicles to the Company. The term of this agreement is for 3 years effective until March 14, 2015. Until reporting date, the agreements is still in process of amendment.
- c. On September 9, 2014, the Company entered into Land Utilization and Business Concession Agreements with PT (Persero) Angkasa Pura II in relation to land utilization measuring approximately 900,000 square meters used for aircraft maintenance business activities in Soekarno-Hatta Airport, Cengkareng, Tangerang. The term of this agreement is for 5 years effective from January 1, 2012 until December 31, 2016, wherein compensation and concession are based on agreed tariffs. The Company is obliged to provide bank guarantee which is issued by a bank to secure the payment of such compensation. The term of such guarantee is 1 year and will be amended until the end of term of this agreement.
- d. On February 1, 2012, the Company entered into an agreement with PT AeroTRANS Service Indonesia to provide material handling services to the Company. The term of this agreement is for 3 years effective from January 1, 2012 until December 31, 2014. Until reporting date, the agreements is still in process of amendment.
- e. The Company also entered into operating lease agreements of operational equipment, internet connection, and others with several parties.

Dalam perjanjian-perjanjian sewa operasi tersebut terdapat review sewa, penggunaan minimum serta opsi pembaruan sewa yang diperjanjikan. Perusahaan tidak memiliki opsi untuk membeli aset yang disewa pada akhir masa sewa. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

The operating lease arrangements contain rent review, minimum utilisation and option to renew the arranged lease. The Company does not have an option to purchase the relevant assets at the expiry of the lease period. The lease arrangements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease periods.

Sehubungan dengan perjanjian sewa operasi tersebut, Perusahaan memiliki komitmen sewa operasi tidak dapat dibatalkan sebagai berikut:

In relation with the operating lease arrangement, the Company had non-cancellable operating lease commitments as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015 USD	31 Desember/ December 31, 2014 USD	
Tidak lebih dari 1 tahun	4.459.373	4.766.005	Not longer than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	6.211.170	6.950.756	Longer than 1 year but less than 5 years
Lebih dari 5 tahun	11.364.768	10.306.289	Longer than 5 years
Jumlah	<u>22.035.311</u>	<u>22.023.050</u>	Total

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

30. IKATAN

- a. Perusahaan melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan pesawat dengan Garuda, PT. Sriwijaya Air, GME Aviation Service, PT NAM AIR, PT. Lion Mentari, PT. Cardig Air, PT. Indonesia AirAsia, PT. Airfast Indonesia, Also Private Ltd., Eagle Express Air Charter Sdn. Bhd, Air Atlanta, GE Capital Aviation Services Ltd. (GECAS), Biman Bangladesh Airlines, Air China, China Airlines, China Southern, Virgin Blue, Malaysian Airlines, Orient Thai Airlines, Singapore Engineering Co. (SIAEC), Max Air, Kabo Air, U Airlines, United Airways, KLM Royal Dutch, Jet Airways (India) Limited dan Aerospace. Perusahaan memperoleh pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian.
- b. Perusahaan memiliki bank garansi sebesar Rp 2.523.602.120 (setara dengan USD 182.936) pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 5.823.052.040 (setara dengan USD 468.091) pada tanggal 31 Desember 2014, yang digunakan sebagai jaminan pelaksanaan pekerjaan. Bank garansi tersebut diterbitkan oleh Bank Negara Indonesia dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun yang ditempatkan pada bank yang sama. Bank garansi dijamin dengan setara kas dalam jumlah yang sama dan ditempatkan dalam rekening tersendiri.
- c. Pada tanggal 23 Nopember 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan BNI mengenai pemberian fasilitas Kredit Modal Kerja Mitra kepada beberapa pemasok Perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun. Fasilitas ini ditujukan untuk pembiayaan modal kerja beberapa pemasok Perusahaan dalam bentuk talangan piutang pemasok Perusahaan kepada Perusahaan. Masing-masing pemasok Perusahaan mendapatkan fasilitas maksimal sebesar Rp 10 miliar, dengan jangka waktu fasilitas 1 tahun dan jangka waktu pelunasan 90 hari sejak tanggal pencairan kredit. Perjanjian otomatis diperpanjang kecuali jika diakhiri oleh para pihak terkait
- d. Pada tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Bank Syariah Mandiri mengenai pemberian fasilitas Ijarah Muntahtyah Bittamlik dengan jangka waktu 8 tahun. Fasilitas ini ditujukan untuk penyewaan peralatan test cell untuk perawatan dan overhaul Industrial Gas Turbine Engine (IGTE) oil company. Perusahaan mendapatkan fasilitas maksimal sebesar USD 9.562.955. Pada tahun 2015, beban sewa Ijarah dicatat pada beban sewa sebesar USD 190.092.
- e. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki komitmen untuk pengadaan aset tetap sebesar USD 6.127.898.

30. COMMITMENTS

- a. The Company entered into long-term agreements for aircrafts repair and maintenance with Garuda, PT. Sriwijaya Air, GME Aviation Service, PT NAM AIR, PT. Lion Mentari, PT. Cardig Air, PT. Indonesia AirAsia, PT. Airfast Indonesia, Also Private Ltd., Eagle Express Air Charter Sdn. Bhd, Air Atlanta, GE Capital Aviation Services Ltd. (GECAS), Biman Bangladesh Airlines, Air China, China Airlines, China Southern, Virgin Blue, Malaysian Airlines, Orient Thai Airlines, Singapore Engineering Co. (SIAEC), Max Air, Kabo Air, U Airlines, United Airways, KLM Royal Dutch, Jet Airways (India) Limited and Aerospace. The Company recognizes revenue from this service based on agreed tariff in the agreements.
- b. The Company has bank guarantees amounting to Rp 2,523,602,120 (equivalent to USD 182,936) as of December 31, 2015 and Rp 5,823,052,040 (equivalent to USD 468,091) as of December 31, 2014 which were used as work performance guarantee. The bank guarantee were issued by Bank Negara Indonesia with periods of less than 1 year. The bank guarantees are secured by cash equivalent on the same bank equivalent to same amount on separate account.
- c. On November 23, 2010, the Company made an agreement with BNI regarding Partnership Working Capital Credit facility to some of the Company's suppliers with terms of 3 years. This facility is used to finance working capital requirements of several of the Company's suppliers in the form of early payment of the payable to the suppliers to the Company. Each of the Company's supplier obtained a facility with maximum credit of Rp 10 billion, that is valid for 1 year with settlement term of 90 days from the date of withdrawal. The agreement is automatically renewed unless otherwise terminated by the parties.
- d. On December 16, 2013, the Company made an agreement with PT Bank Syariah Mandiri regarding Ijarah Muntahtyah Bittamlik facility with terms of 8 years. This facility is used to test cell equipment rental for maintenance overhaul of Industrial Gas Turbine Engine (IGTE) oil company. The Company obtained a facility with maximum credit of USD 9,562,955. In 2015, Ijarah rent expense recorded as rent expense amounted to USD 190,192.
- e. As of December 31, 2015, the Company had commitments for acquisition of property and equipment of USD 6,127,898.

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - LanjutanPT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued

Sesuai dengan perjanjian, Perusahaan diwajibkan untuk mempunyai tabungan *escrow* sebagai jaminan dari fasilitas tersebut. Pada 31 Desember 2015, saldo tabungan sebesar USD 12.430.

Under the agreement, the Company should maintain an escrow account as facility guarantee. As of December 31, 2015, the balance of the escrow account amounted to USD 12,430.

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

At December 31, 2015 and 2014, the Company had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/December 31, 2015			
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen USD/ Equivalent in USD		
ASET				ASSETS	
Kas dan setara kas dan kas dibatasi penggunaannya	IDR	127.649.797.710	9.253.338	Cash and cash equivalents and restricted cash	
	Lainnya/ Others	46.489.150	3.370		
Piutang usaha	IDR	255.199.829.980	18.499.444	Trade accounts receivable	
	SGD	12.253	8.661		
Jumlah Aset			<u>27.764.813</u>	Total Assets	
LIABILITAS				LIABILITIES	
Utang usaha	IDR	175.388.719.530	12.713.934	Trade accounts payable	
	SGD	590.660	417.508		
	Lainnya/ Others	10.598.146.700	768.260		
Utang lain-lain	IDR	18.124.174.490	1.313.822	Other accounts payable	
Utang pajak	IDR	24.722.198.835	1.792.113	Taxes payable	
Beban akrual	IDR	252.062.634.131	18.272.029	Accrued expenses	
Pinjaman jangka panjang	IDR	471.997.994.250	34.215.150	Long-term loan	
Utang kepada pemegang saham	IDR	19.785.158.433	1.434.227	Due to a shareholder	
Liabilitas imbalan kerja	IDR	626.432.936.480	45.410.144	Employee benefits obligation	
Jumlah Liabilitas			<u>116.337.187</u>	Total Liabilities	
Liabilitas bersih			<u>(88.572.374)</u>	Net Liabilities	
		31 Desember/December 31, 2014			
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen USD/ Equivalent in USD		
ASET				ASSETS	
Kas dan setara kas dan kas dibatasi penggunaannya	IDR	103.310.032.600	8.304.665	Cash and cash equivalents and restricted cash	
Piutang usaha	IDR	15.388.155.600	1.236.990	Trade accounts receivable	
	SGD	22.204	16.817		
Jumlah Aset			<u>9.558.472</u>	Total Assets	
LIABILITAS				LIABILITIES	
Utang usaha	IDR	87.781.392.080	7.056.382	Trade accounts payable	
	SGD	733.071	555.225		
	Lainnya/ Others	4.600.063.200	369.780		
Utang lain-lain	IDR	622.161.720	50.013	Other accounts payable	
Utang pajak	IDR	28.802.506.160	2.315.314	Taxes payable	
Beban akrual	IDR	232.456.999.760	18.686.254	Accrued expenses	
	SGD	1.519.550	1.150.901		
Pinjaman jangka panjang	IDR	528.351.048.457	42.471.949	Long-term loan	
Utang kepada pemegang saham	IDR	39.570.321.360	3.180.894	Due to a shareholder	
Liabilitas imbalan kerja	IDR	608.745.594.460	44.127.988	Employee benefits obligation	
Jumlah Liabilitas			<u>119.964.700</u>	Total Liabilities	
Liabilitas bersih			<u>(110.406.228)</u>	Net Liabilities	

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Pada tanggal pelaporan, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 12 Februari 2016 adalah sebagai berikut:

As of reporting dates, the conversion rates used by the Company and conversions rate as of February 12, 2016 are as follows:

	12 Februari/ February 12, 2016 USD	31 Desember/ December 31, 2015 USD	31 Desember/ December 31, 2014 USD	
Mata uang asing				Foreign currency
1.000 Rp	0,7320	0,0725	0,0804	Rp 1,000
1 SGD	0,7109	0,7069	0,7574	1 SGD

**32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a. Manajemen Risiko Modal

a. Capital Risk Management

Perusahaan mengelola permodalan agar Perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan memaksimalkan imbal balik kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari liabilitas yang dikenakan bunga bersih (pinjaman bank dan utang kepada pemegang saham dioffset dengan saldo kas dan setara kas yang tidak dibatasi penggunaannya) dan ekuitas Perusahaan.

The Company manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximising the return to stakeholders through the optimisation of the debt and equity balance. The capital structure of the Company consists of net liabilities subject to interest expense (bank loans and due to a shareholder offset by unrestricted cash and cash equivalents) and equity of the Company.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015 USD	31 Desember/ December 31, 2014 USD	
Pinjaman	61.697.078	58.011.870	Debt
Kas dan setara kas	25.457.040	20.368.358	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	36.240.038	37.643.512	Net debt
Ekuitas	122.791.864	90.193.450	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	30%	36%	Net debt to equity ratio

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

Perusahaan dikenakan terhadap pengaruh eksternal atas tuntutan modal seperti diungkapkan dalam Catatan 17 atas laporan keuangan.

The Company is subject to some externally imposed capital requirements as disclosed in Note 17 to financial statements.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

b. Kategori Instrumen Keuangan

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	USD	USD	
Aset keuangan - pinjaman yang diberikan dan piutang			Financial assets - loans and receivables
Kas dan setara kas dan kas dibatasi penggunaannya	25.652.406	20.847.430	Cash and cash equivalents and restricted cash
Piutang usaha	50.200.745	36.837.964	Trade accounts receivable
Piutang sewa pembiayaan	1.126.154	2.141.526	Finance lease receivable
Jumlah	<u>76.979.305</u>	<u>59.826.920</u>	Total
Liabilitas keuangan - pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities at amortised cost
Pinjaman jangka pendek	-	5.000.000	Short-term loans
Utang usaha	48.832.590	31.449.309	Trade accounts payable
Utang lain-lain	4.290.599	2.315.062	Other accounts payable
Beban akrual	20.895.908	25.990.312	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	57.812.851	46.400.976	Long-term loan
Utang kepada pemegang saham	3.884.227	6.610.894	Due to a shareholder
Jumlah	<u>135.716.175</u>	<u>117.766.553</u>	Total

Jumlah tercatat dari pinjaman yang diberikan dan piutang diatas merupakan eksposur maksimum risiko kredit Perusahaan.

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang non-fungsional, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Perusahaan menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari counterpart atas liabilitas kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan timbul terutama dari piutang usaha.

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas dan kas dibatasi penggunaannya, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada pihak-pihak yang bereputasi (Catatan 5).

b. Categories of Financial Instruments

Classification of the Company's financial assets and financial liabilities are as follows:

Financial assets - loans and receivables
Cash and cash equivalents and restricted cash
Trade accounts receivable
Finance lease receivable
Total
Financial liabilities at amortised cost
Short-term loans
Trade accounts payable
Other accounts payable
Accrued expenses
Long-term loan
Due to a shareholder
Total

The carrying amount of the above loans and receivables represent the Company's maximum exposure to credit risk.

c. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Company's financial instruments are credit risk, non-functional currency exchange rate risk, liquidity risk, and interest rate risk. The management reviews and agrees policies for managing each of these risks. The Company applies the financial risk management policies to minimize the impact of the unpredictability of financial markets on the Company's financial performance. The summary of the financial risk management policies are as follows:

Credit Risk Management

Credit risk arises from the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company. The Company's exposure to credit risk mainly arises from trade accounts receivable.

For other financial assets such as cash and cash equivalents and restricted cash, the Company minimizes the credit risk by placing the funds with reputable financial institutions (Note 5).

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena eksposur risiko kredit. Karena itu, Perusahaan memiliki kebijakan pembayaran pelanggan (*Customer Remittance Policy*) untuk memastikan bahwa transaksi yang menghasilkan pendapatan dilakukan dengan pelanggan yang mempunyai catatan kredit yang baik, serta penentuan batasan kredit, syarat penjualan, batasan piutang dan penentuan pola pembayaran sesuai data perilaku pembayaran sebelumnya.

The Company's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. Therefore, the Company has Customer Remittance Policy to ensure that the transactions which generate income are carried out with customers who have good credit record, and establishment of credit limit, term of sales, maximum receivables and term of payment in accordance with previous payment history.

Pendapatan usaha Perusahaan terutama berasal dari pihak berelasi, yaitu 74% dari jumlah pendapatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014. Karena itu, Perusahaan memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terhadap pihak berelasi tersebut.

The Company's revenues from related parties constitute 74% of total revenues for the year ended December 31, 2015 and 2014. Therefore, the Company has a significant concentration of credit risk to these related parties.

Sehubungan dengan pelanggan lain Perusahaan, sebagian besar terdiri dari perusahaan maskapai penerbangan yang beragam dari dalam dan luar negeri. Perusahaan memonitor secara berkala saldo piutang kepada pelanggan untuk mengurangi eksposur Perusahaan terhadap piutang tidak tertagih (Catatan 6).

Most of the Company's other customers consist of various domestic and overseas airline companies. The Company regularly monitors the balance of receivables from such customers to minimize the Company's exposure to impairment losses (Note 6).

Manajemen Risiko Nilai Tukar Mata Uang Non-fungsional

Non-functional Currency Exchange Rate Risk Management

Perusahaan memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok dari dalam dan luar negeri yang didenominasi dalam mata uang non-fungsional. Transaksi tersebut terutama timbul dari pembelian dalam mata uang Rupiah dan SGD.

The Company has foreign currency exposures arising from transactions with local and overseas customers and suppliers which are denominated in non-functional currencies. Such transactions are mostly from purchases in Rupiah and SGD.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter Perusahaan yang merupakan instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

As of the reporting date, the Company's monetary assets and liabilities that are financial instrument are as follows:

	31 Desember/December 31, 2015			
	Mata uang Rp/	Mata uang SGD/	Mata uang lainnya/ *)	
	Rp currencies	SGD currencies	Other currencies*)	
	USD	USD	USD	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas dan kas dibatasi penggunaannya	9.253.338	-	3.370	Cash and cash equivalents and restricted cash
Piutang usaha	18.499.444	8.661	-	Trade accounts receivable
Jumlah Aset Moneter	27.752.782	8.661	3.370	Total Monetary Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha	12.713.934	417.508	768.260	Trade accounts payable
Utang lain-lain	1.313.822	-	-	Other accounts payable
Beban akrual	18.272.029	-	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	34.215.150	-	-	Long-term loan
Utang kepada pemegang saham	1.434.227	-	-	Due to a shareholder
Jumlah Liabilitas Moneter	67.949.162	417.508	768.260	Total Monetary Liabilities
Liabilitas Moneter - Bersih	(40.196.380)	(408.847)	(764.890)	Net Monetary Liabilities
Ekuivalen dalam Mata Uang Asing	(554.509.062.100)	(578.407)	(10.548.746.805)	Equivalent in Foreign Currency

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - LanjutanPT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued

	31 Desember/December 31, 2014			
	Mata uang Rp/ Rp currencies	Mata uang SGD/ SGD currencies	Mata uang lainnya/ *) Other currencies*)	
	USD	USD	USD	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas dan kas dibatasi penggunaannya	8.304.665	-	-	Cash and cash equivalents and restricted cash
Piutang usaha	1.236.990	16.817	-	Trade accounts receivable
Jumlah Aset Moneter	9.541.655	16.817	-	Total Monetary Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha	7.056.382	555.225	369.780	Trade accounts payable
Utang lain-lain	50.013	-	-	Other accounts payable
Beban akrual	18.686.254	1.150.901	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	42.471.949	-	-	Long-term loan
Utang kepada pemegang saham	3.180.894	-	-	Due to a shareholder
Jumlah Liabilitas Moneter	71.445.492	1.706.126	369.780	Total Monetary Liabilities
Liabilitas Moneter - Bersih	(61.903.837)	(1.689.309)	(369.780)	Net Monetary Liabilities
Ekuivalen dalam Mata Uang Asing	(770.083.717.638)	(2.230.418)	(4.600.063.200)	Equivalent in Foreign Currency

*) Mata uang lainnya disajikan dalam ekuivalen USD menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tanggal pelaporan.

Fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang non-fungsional ini menyebabkan Perusahaan mengalami keuntungan kurs mata uang asing sebesar USD 5.789.012 pada tahun 2015 dan mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar USD 380.950 pada tahun 2014.

Kebijakan berkaitan dengan risiko nilai tukar yang saat ini dijalankan adalah secara natural (tanpa lindung nilai) yaitu:

- Perusahaan memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar mata uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Perusahaan.
- Perusahaan mengatur risiko dengan berusaha menyelaraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan *point* nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dengan variabel lain konstan terhadap laba sebelum pajak Perusahaan.

*) Other currencies are presented in equivalent USD using the prevailing rate at the end of the reporting date.

In relation to the exchange rate fluctuation of U.S. Dollar to non-functional currencies, the Company earned foreign exchange gain of USD 5,789,012 in 2015 and incurred foreign exchange loss of USD 380,950 in 2014.

The policy currently applied in connection with exchange rate risk is natural (i.e. without hedging), as follows:

- The Company takes advantage of opportunities in the market prices of other currencies (multi-currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa; thus, in a natural way, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/ reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Company.
- The Company manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

Following is the sensitivity to point change in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of December 31, 2015 and 2014 with other variables held constant, of the Company's profit before tax.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

	2015		
	Perubahan kurs/ <i>Changes in currency rate</i>	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ <i>Effect on profit (loss) before tax</i> USD	
Mata uang USD terhadap Rupiah			USD to Rupiah
Penguatan	1%	401.964	Strengthening
Pelemahan	1%	(401.964)	Weakness
Mata uang USD terhadap SGD			USD to SGD
Penguatan	1%	4.088	Strengthening
Pelemahan	1%	(4.088)	Weakness
	2014		
	Perubahan kurs/ <i>Changes in currency rate</i>	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ <i>Effect on profit (loss) before tax</i> USD	
Mata uang USD terhadap Rupiah			USD to Rupiah
Penguatan	1%	619.038	Strengthening
Pelemahan	1%	(619.038)	Weakness
Mata uang USD terhadap SGD			USD to SGD
Penguatan	1%	168.931	Strengthening
Pelemahan	1%	(168.931)	Weakness

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang non-fungsional yang melekat karena eksposur pada akhir periode bukan cerminan eksposur selama periode yang bersangkutan. Pendapatan dan pembelian dalam mata uang non-fungsional tergantung pada fluktuasi volume penjualan dan pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang non-fungsional.

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Perusahaan tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan *default*, pinjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas.

In management's opinion, the sensitivity analysis is not the representative of the inherent non-functional exchange risk as the year end exposure does not reflect the exposure during the year. Sales and purchases denominated in non-functional currency are dependent on the fluctuations in volume of sales and purchases and use of cash and cash equivalents that can impact non-functional currency denominated monetary items.

Liquidity Risk Management

Liquidity risk is defined as the Company's inability to fulfill its financial liabilities, which in turn makes the Company unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

To manage liquidity risk, the Company monitors and maintains a level of cash and cash equivalents that is considered adequate to finance the Company's operations and to overcome the impact of cash flow fluctuations.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif mencari dana sebagai modal kerja. Aktivitas tersebut dapat meliputi penerbitan utang bank.

The Company also routinely evaluates the projected and actual cash flow, including scheduled maturity of long-term debts, and continually reviews conditions in the financial markets to take initiatives to seek funds for working capital. This activity may include obtaining bank loans.

Tabel berikut ini merupakan analisis likuiditas instrumen keuangan pada 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan jatuh tempo atas liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan kontraktual tidak terdiskonto untuk semua instrumen keuangan non-derivatif. Jatuh tempo didasarkan pada tanggal yang paling awal dimana Perusahaan dapat diminta untuk membayar:

The following table represents the liquidity analysis of financial instruments as of December 31, 2015 and 2014 based on exposure on due date on undiscounted contractual maturities for all non-derivative financial instrument. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay:

		31 Desember/December 31, 2015				
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over one year but not longer than five year	Lebih dari lima tahun/ Over than five year	Jumlah/ Total	
	%	USD	USD	USD	USD	
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	463.169	-	-	463.169	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	50.200.745	-	-	50.200.745	Trade accounts receivable
Tingkat bunga variabel						Variable interest rate
Kas dan setara kas dan kas dibatasi penggunaannya	0,29% - 1,04%	23.741.159	-	-	23.741.159	Cash and cash equivalents and restricted cash
Piutang sewa pembiayaan	7,81%	1.152.000	240.000	-	1.392.000	Finance lease receivable
Jumlah aset		<u>75.557.073</u>	<u>240.000</u>	<u>-</u>	<u>75.797.073</u>	Total assets
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	48.832.590	-	-	48.832.590	Trade payables
Utang lain-lain	-	4.290.599	-	-	4.290.599	Other payables
Beban akrual	-	20.963.727	-	-	20.963.727	Accrued expenses
Tingkat bunga variabel						Variable interest rate
Pinjaman jangka panjang	7,12% - 11,81%	12.574.574	42.151.929	22.029.921	76.756.424	Long-term loans
Utang kepada pemegang saham	4,40% - 9,25%	2.640.522	1.524.458	-	4.164.980	Due to a shareholder
Jumlah liabilitas		<u>89.302.012</u>	<u>43.676.387</u>	<u>22.029.921</u>	<u>155.008.320</u>	Total liabilities
Jumlah liabilitas bersih		<u>(13.744.939)</u>	<u>(43.436.387)</u>	<u>(22.029.921)</u>	<u>(79.211.247)</u>	Total net liabilities
		31 Desember/December 31, 2014				
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over one year but not longer than five year	Lebih dari lima tahun/ Over than five year	Jumlah/ Total	
	%	USD	USD	USD	USD	
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	171.925	-	-	171.925	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	36.837.964	-	-	36.837.964	Trade accounts receivable
Tingkat bunga variabel						Variable interest rate
Kas dan setara kas dan kas dibatasi penggunaannya	0,25% - 0,81%	20.913.875	-	-	20.913.875	Cash and cash equivalents and restricted cash
Piutang sewa pembiayaan	7,81%	1.152.000	1.392.000	-	2.544.000	Finance lease receivable
Jumlah		<u>59.075.764</u>	<u>1.392.000</u>	<u>-</u>	<u>60.467.764</u>	Total
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	31.449.309	-	-	31.449.309	Trade payables
Utang lain-lain	-	2.315.062	-	-	2.315.062	Other payables
Beban akrual	-	25.990.312	-	-	25.990.312	Accrued expenses
Tingkat bunga variabel						Variable interest rate
Pinjaman jangka pendek	4%	5.183.352	-	-	5.183.352	Short-term loan
Pinjaman jangka panjang	7,12% - 11,81%	10.808.031	56.164.095	35.906.417	102.878.543	Long-term loans
Utang kepada pemegang saham	4,40% - 9,25%	3.009.809	4.333.791	-	7.343.600	Due to a shareholder
Jumlah		<u>78.755.875</u>	<u>60.497.886</u>	<u>35.906.417</u>	<u>175.160.178</u>	Total
Jumlah liabilitas bersih		<u>(19.680.111)</u>	<u>(59.105.886)</u>	<u>(35.906.417)</u>	<u>(114.692.414)</u>	Total net liabilities

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Fasilitas pembiayaan

Perusahaan memperoleh pembiayaan dari bank dan lembaga keuangan lainnya untuk menunjang operasional dan modal kerja Perusahaan seperti diungkapkan di Catatan 12 dan 17.

Berikut komposisi fasilitas pembiayaan Perusahaan:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	USD	USD
Fasilitas pembiayaan tanpa jaminan:		
Jumlah yang digunakan		
- Kredit investasi	63.604.789	41.314.142
- Kredit Modal Kerja	-	5.000.000
- Ijarah Muntahia Bit-Tamlik	2.179.620	1.433.343
Jumlah yang tidak digunakan		
- Kredit investasi	2.063.689	33.990.521
- Ijarah Muntahia Bit-Tamlik	7.383.335	8.129.612

Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Pendapatan Perusahaan dipengaruhi oleh beban bunga yang berdampak terhadap perubahan tingkat bunga dari pinjaman jangka panjang.

Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan risiko suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar. Informasi mengenai suku bunga diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Analisa ini disajikan dengan asumsi liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba sebelum pajak Perusahaan.

	2015		
	Perubahan tingkat suku bunga/ Changes in interest rate	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	
		USD	
Suku bunga Penguatan (pelemahan)	1%	616,971	Interest rate Strengthening (weakness)
	2014		
	Perubahan tingkat suku bunga/ Changes in interest rate	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	
		USD	
Suku bunga Penguatan (pelemahan)	1%	580.118	Interest rate Strengthening (weakness)

Financing facilities

The Company obtained financing facilities from banks and other financial institution for the Company's operational and working capital activities as described in Notes 12 and 17.

Below is the Company's composition of financing facilities as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	USD	USD
Unsecured financing facilities:		
Amount used		
- Investment credit	63.604.789	41.314.142
- Working capital credit	-	5.000.000
- Ijarah Muntahia Bit-Tamlik	2.179.620	1.433.343
Amount unused		
- Investment credit	2.063.689	33.990.521
- Ijarah Muntahia Bit-Tamlik	7.383.335	8.129.612

Interest Rate Risk Management

The Company's earnings are affected by changes in interest rate, such as changes on interest of long-term borrowings.

The Company monitors the changes in market interest rates to ensure that the Company's interest rate are in line with the market. Information relating to interest rate is disclosed in the notes to the financial statements.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates as of December 31, 2015 and 2014. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period, with other variables held constant, of the Company's profit before tax.

PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - LanjutanPT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau telah menggunakan suku bunga pasar:

	31 Desember/December 31, 2015		31 Desember/December 31, 2014		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	USD	USD	USD	USD	
Aset keuangan					Financial asset
Piutang sewa pembiayaan	1.126.154	1.378.671	2.141.526	2.540.769	Finance lease receivable
Liabilitas keuangan					Financial liability
Utang kepada pemegang saham	3.884.227	5.539.364	6.610.894	6.992.831	Due to a shareholder

Instrumen keuangan diatas dikategorikan ke dalam Level 2.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasian. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis

d. Fair Value of Financial Instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values because either of their short-term maturities or they carry market rates of interest:

The above financial instruments are categorize under Level 2.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan**

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Piutang sewa pembiayaan

Nilai wajar dari piutang sewa pembiayaan pada 31 Desember 2015 dan 2014 diperkirakan masing-masing sebesar USD 1.378.671 dan USD 2.540.769 dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun sebesar 7,81%.

Utang kepada pemegang saham

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang pada 31 Desember 2015 dan 2014 diperkirakan masing-masing sebesar USD 5.539.364 dan USD 6.992.831, dengan tingkat suku bunga diskonto periode 2015 sebesar 4,68% untuk USD dan 9% untuk Rupiah.

33. TRANSAKSI NON KAS

Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan setara kas dan yang tidak termasuk dalam laporan arus kas sehubungan:

	2015	2014
	USD	USD
Pengurangan utang kepada pemegang saham melalui reklasifikasi piutang usaha	2.437.375	3.769.381
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang	7.470.798	-
Kapitalisasi biaya pinjaman	2.780.658	692.970
Beban akrual	-	4.894.042
Reklasifikasi persediaan	627.950	9.982.297
Pembayaran dividen melalui offset piutang usaha	859.636	-

34. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 68 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan tanggal 12 Februari 2016.

**PT. GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED - Continued**

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial liabilities are set out below:

Finance lease liabilities

The fair value of finance lease receivables as of December 31, 2015 and 2014 are estimated to be USD 1,378,671 and USD 2,540,769, respectively, using average annual effective interest rate estimated at 7.81%.

Due to a shareholder

The fair value of long-term loan as at December 31, 2015 and 2014 are estimated to be USD 5,539,364 and USD 6,992,831, respectively, using the discount rate in 2014 are estimated at 4.68% in USD and 9% in Rupiah.

33. NON CASH TRANSACTIONS

In 2015 and 2014, the Company have investment and financing transaction hat did not affect cash and cash equivalent and hence not included in the statement of cash flows with details as follows:

	2015	2014
	USD	USD
Reduction in due to shareholder through reclassification of trade accounts receivable	2.437.375	3.769.381
Increase in property and equipment through:		
Account receivable	7.470.798	-
Borrowing cost capitalization	2.780.658	692.970
Accrued expense	-	4.894.042
Reclassification of inventories	627.950	9.982.297
Dividend payment through offset trade account receivable	859.636	-

34. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 68 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorised for issue on February 12, 2016.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

REFERENSI KRITERIA *ANNUAL REPORT AWARD 2015*

Reference of 2015 *ANNUAL REPORT
AWARD CRITERIA*





Referensi Kriteria Annual Report Award Tahun 2015

Reference of 2015 Annual Report Award Criteria

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
I. Umum General		
1 Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris The annual report is presented in proper and correct Bahasa Indonesia and is recommended to be presented in English as well.		√
2 Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca The annual report is printed in fine quality, with easy-to-read font types and sizes.		√
3 Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas The annual report presents clear identity of the company	Nama perusahaan dan tahun <i>annual report</i> ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman Company name and the year of the Annual Report are shown in: 1. Front cover; 2. Side margin; 3. Back cover; and 4. Each page.	√
4 Laporan tahunan ditampilkan di <i>website</i> perusahaan The annual report is available at company website.	Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir. Including 4 years previous and the latest annual reports.	√
II. Ikhtisar data Keuangan Penting Financial Highlights		
1 Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antarlain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi): a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali; 3. Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain: a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali; dan 4. Laba (rugi) per saham. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) serta laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain secara total.	10 13-14

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Information on Company's operating results with comparisons of 3 (three) fiscal years or since the starting of the company if the business activities have run for less than three years	The information encloses, among others: 1. Sales/revenues; 2. Profit (loss); a. Attributable to the owner of the parent entity; and b. Attributable to the non-controlling interest 3. Total comprehensive profit (loss); a. Attributable to the owner of the parent entity; and b. Attributable to the non-controlling interest; and 4. Profit (loss) per share. Note: If the company does not have a subsidiary, the company presents net income (loss) and earnings (loss) and other comprehensive income in total.	10 13-14
2 Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas.	10 12-13
Information on Company's financial position with comparisons of three fiscal years or since the starting of the company if the business activities have run for less than three years	The information encloses, among others: 1. Total investments in associates; 2. Total assets; 3. Total liabilities; 4. Total equity.	
3 Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	11
Financial ratios with comparisons of three fiscal years or since the starting of the company if the business activities have run for less than three years	The information encloses five financial ratios that are common and relevant to company's industry.	
4 Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik	1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d. Volume perdagangan. 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham. Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	15
Information on stock price in tables and charts	1. The information in tables and charts covers: a. Number of outstanding shares; b. Market capitalization c. The highest, lowest, and closing price of shares; and d. Trading volume. 2. Information in charts contains at least closing price and share trading volume. For each quarter of the last two fiscal years.	

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
<p>5 Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir</p> <p>Information on outstanding bonds, sukuk, or convertible bonds of the last two fiscal years</p>	<p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (<i>outstanding</i>); 2. Tingkat bunga/imbalan; 3. Tanggal jatuh tempo; dan 4. Peringkat obligasi/sukuk. <p>The information covers:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Number of outstanding bonds/sukuk/convertible bonds; 2. Interest rate/yield; 3. Maturity; 4. Bonds/sukuk rating. 	<p>15</p>
<p>III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi Reports from Board of Commissioners and Board of Directors</p>		
<p>1 Laporan Dewan Komisaris</p> <p>Report from Board of Commissioners</p>	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya. <p>Containing the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Assessment on Board of Directors' performance on company management and the basis for the assessment; 2. Perspective on company business prospects set by Board of Directors and its basic consideration; 3. Assessment on the performance of committees under Board of Commissioners; and 4. Changes in Board of Commissioners' composition and the reason behind the change (if any). 	<p>40-49</p>
<p>2 Laporan Direksi</p>	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan 4. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan 5. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya. 	<p>56-67</p>

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Report from Board of Directors	<p>Containing the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analysis on company performance, which among others covers strategic policies, comparisons between realizations and targets, and company challenges; 2. Analysis on business prospects; 3. Implementation of corporate governance; 4. Assessment on the performance of committees under the Board of Directors (if any); 5. Changes in Board of Director's composition and the reason behind the change. 	56-67
3 Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. 	75
Board of Directors and Board of Commissioners' signatures	<p>Containing the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Signatures are given on separate sheets; 2. Statement of full responsibility on the accuracy of the annual report contents by Board of Directors and Board of Commissioners; 3. Signed by all members of Board of Commissioners and Board of Directors by stating names and positions; 4. Written explanation in separate letter from the person(s) concerned in the event that a member of Board of Commissioners or Board of Directors fail to sign the annual report; or: written explanation in separate letter from the other member(s) in the event that the person(s) concerned fails to provide with a written explanation. 	
III. Profil Perusahaan		
Company Profile		
1 Nama dan alamat lengkap perusahaan	<p>Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website.</p> <p>The information contains among others name and address, postal code, phone number(s), facsimile, e-mail, and website address.</p>	78
Name and complete address of the company		
2 Riwayat singkat perusahaan	<p>Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).</p> <p>Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan</p>	80-84

	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
	Brief history of the company	Consisting among others: date/year of establishment, name, and changes in company name (if any). Note: explanation shall be given in the event that the entity has never conducted name changes	80-84
3	Bidang usaha Line of Business	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan. Description of, among others: 1. Company's business activities in accordance with the latest articles of association; 2. Business activities conducted; and 3. Resulted products and/or services.	84-105
4	Struktur Organisasi Organizational structure	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat dibawah direksi. In a chart, consisting of names and positions, at least up to one level under Board of Directors	106-107
5	Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan Corporate Vision and Mission	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris; dan 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan. Containing: 1. Corporate Vision; 2. Corporate Mission; 3. Explanation that the vision and mission have been agreed upon by Board of Directors/Board of Commissioners. 4. Statement on corporate culture held by the company.	85-89
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Informasi memuat antarlain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan.	50-55

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Identity and brief CV of Board of Commissioners members	The information encloses, among others: 1. Name; 2. Position (including position in the company or other institutions); 3. Age; 4. Domicile; 5. Educations (Field of Study and Educational Institution); 6. Work experience (Position, Institution, and Serving Period); 7. History of the appointment as Board of Commissioners' member.	50-55
7 Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Direksi di Perusahaan.	68-74
Identity and brief CV of Board of Directors members	The information encloses, among others: 1. Name; 2. Position (including position in the company or other institutions); 3. Age; 4. Domicile; 5. Educations (Field of Study and Educational Institution); 6. Work experience (Position, Institution, and Serving Period); 7. History of the appointment as Board of Directors' member.	
8 Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Informasi memuat antarlain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	16-17 306-309 310-314 313

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Total number of employees (2 years' comparison) and description of competency development (e.g. educational and training for employees)	The information contains, among others: <ol style="list-style-type: none"> 1. Number of employees for each organizational level; 2. Number of employees for each educational level; 3. Number of employees by employment status; 4. Description and data of undertaken employee competency developments which reflect equal opportunities for all employees; and 5. Incurred costs for employee competency development. 	16-17 306-309 310-314 313
9 Komposisi Pemegang saham	Mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. 	108
Shareholding composition	Containing, among others: <ol style="list-style-type: none"> 1. Detailed name of shareholders covering 20 largest shareholders and their shareholding percentage; 2. Details of shareholders and their shareholding percentage include: <ol style="list-style-type: none"> a. Name of shareholders with 5% or more percent of shares; b. Name of Directors and Commissioners holding shares; c. Community shareholding groups with their respective shareholding of less than 5% and their shareholding percentage. 	
10 Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	Informasi memuat antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). 	110
List of subsidiaries and/or associates	The information encloses, among others: <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of subsidiaries and/or associates; 2. Shareholding percentage; 3. Explanation on the subsidiaries and/or associates' lines of business; 4. Explanation on the operational status of the subsidiaries and/or associates (in operation or has not yet operating) 	
11 Struktur grup perusahaan	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, <i>joint venture</i> , dan <i>special purpose vehicle</i> (SPV)	109

	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
	Company group structure	Company group structure in a chart describing subsidiaries, associates, joint ventures, and special purpose vehicles (SPVs)	109
12	Kronologis pencatatan saham	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham; 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham; 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	
	Chronologies of the listing of shares	Containing, among others: 1. Chronologies of the listing of shares; 2. Corporate actions resulting in the changes in the number of shares; 3. Changes in the number of shares from initial listing to the end of fiscal year; and 4. Name of stock exchange where the shares are listed.	119
13	Kronologis pencatatan efek lainnya;	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya; 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya; 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; 4. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 5. Peringkat efek.	
	Chronologies of the listing of other securities	Containing, among others: 1. Chronologies of the listing of others securities; 2. Corporate actions resulting in the changes in the number of other securities; 3. Changes in the number of other securities from initial listing to the end of fiscal year; 4. Name of stock exchange where the other securities are listed; and 5. Rating of securities.	119
14	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	
	Names and addresses of capital market supporting institutions and/or professions	The information encloses, among others: 1. Name and address of Securities Administration Bureau (BAE)/ parties administrating company's securities; 2. Name and address of Public Accounting Firm; 3. Name and address of rating agency.	119

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
15 Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; 2. Tahun perolehan; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	18-20
Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; 2. Tahun perolehan; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	
16 Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Memuat antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan	110
List of awards received in the last fiscal year and/or certifications valid for the last fiscal year, both national and international-scale	Containing, among others: 1. Names and addresses of subsidiaries; and 2. Names and addresses of branch/representative offices. Note: explanation shall be given in the event that the entity does not have any subsidiaries/branches/representatives	
17 Informasi pada Website Perusahaan	Meliputi paling kurang: 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Struktur grup perusahaan (jika ada); 3. Analisis kinerja keuangan; 4. Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir); dan 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi.	√
Information on Company Website	Covering at least: 1. Information on shareholders to last individual owner; 2. Company group structure (if any); 3. Financial performance analysis; 4. Annual financial statements (last 5 years); and 5. BOC and BOD profiles.	

V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management Discussion and Analysis

1 Tinjauan operasi per segmen usaha	Memuat uraian mengenai: 1. Penejelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi/kegiatan usaha; dan b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas.	137-157
-------------------------------------	---	---------

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Operational review per business segment	Containing descriptions of: 1. Explanation of each business segment. 2. Performance of each business segment, among others: a. Production/business activities; b. Increase/decrease in business capacity; c. Sales/revenues; and d. Profitability.	137-157
2 Uraian atas kinerja keuangan perusahaan Description of company's financial performance	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain dan total laba (rugi) komprehensif; dan 5. Arus kas. Analysis on financial performance containing comparisons between current financial performance and previous year's financial performance and causes for the increase/decrease (in narration and tables), among others concerning: 1. Current assets, non-current assets, and total assets; 2. Short-term liabilities, long-term liabilities, and total liabilities; 3. Equity; 4. Sales/revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive incomes and total comprehensive profit (loss); and 5. Cash flows.	158-199
3 Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan Discussion and analysis on company solvency and liquidity by presenting ratios that are relevant to company's industry	Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang. Explanation on: 1. Solvency for short- and long-term debts; and 2. Liquidity.	200-212
4 Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>) Discussion on capital structure and capital structure policy	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (<i>capital structure</i>); dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut. Explanation on: 1. Capital structure; and 2. Capital structure policies and the basis for the policy chosen.	224-231

	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
5	<p>Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal</p> <p>Discussion on material commitments for capital investments</p>	<p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dari ikatan tersebut; 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang yang terkait. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The purpose of the commitments; 2. Sources of funds expected to meet these commitments; 3. Currency used; and 4. Planned measures to protect the company from risks arising from relevant currency. <p>Note: explanation shall be given in the event that the company does not have any commitments relating to capital investments in the last fiscal year.</p>	235-240
6	<p>Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir</p> <p>Discussion on capital investments realized in the last fiscal year</p>	<p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Type of capital investments; 2. Purposes of the capital investments; and 3. Value of capital investment spent in the last fiscal year. <p>Note: explanation shall be given in the event that any capital investment realizations are nonexistent.</p>	241-244
7	<p>Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan</p> <p>Information on comparisons between beginning of fiscal year's targets and realizations, and expected targets or projection for the coming year relating to revenue, profit, capital structure, and other matters considered important to the company</p>	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang. <p>The information containing, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Comparisons between beginning of year's targets and realizations; and 2. Expected targets or projection for the coming year. 	213-223
8	<p>Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan</p>	<p>Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha dimasa mendatang.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan.</p>	254

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Information and material facts occurring after accountant's reporting date	Description of significant events after accountant's reporting date including their effects on business performance and risks in the future. Note: explanation shall be given in the event that any significant events after accountant's reporting date are nonexistent	254
9 Uraian tentang prospek usaha perusahaan Description on company's business prospects	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya Description on company's business prospects is related to industry and economy in general accompanied by quantitative supporting data from trustworthy source of data.	284-292
10 Uraian tentang aspek pemasaran Description on marketing aspect	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar Description on marketing aspect on company products and/or services, among others marketing strategies and market share.	354-370 365, 356-359
11 Uraian mengenai kebijakan deviden dan jumlah deviden kas per saham dan jumlah deviden per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir Description on dividend policy and amount of cash dividends per share and amount of dividends per year announced or paid for the last two fiscal years.	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian deviden; 2. Total deviden yang dibagikan; 3. Jumlah deviden kas per saham; 4. <i>Payout ratio</i> ; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran deviden kas untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian deviden, agar diungkapkan alasannya Containing description on: 1. Policy on distribution of dividends; 2. Total dividends distributed; 3. Amount of cash dividends per share; 4. Payout ratio; and 5. Date of announcement and payment of cash dividends for each year. Note: explanation shall be given in the event that any distribution of dividends is nonexistent	232-234
12 Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. <i>Harga exercise</i> . Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan	255

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Employee and/or Management Stock Ownership Plan (ESOP/MSOP) carried out by the company	<p>Containing description on:</p> <ol style="list-style-type: none"> Total ESOP/MSOP shares and its realization; Term; Requirements for entitled employees and/or management; and Exercise price. <p>Note: explanation shall be given in the event that the program concerned is nonexistent.</p>	255
13 Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Total perolehan dana; Rencana penggunaan dana; Rincian penggunaan dana; Saldo dana; dan Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). 	
Realization of the use of proceeds from public offering (in the event that the company still has the obligation to report the proceed use realization)	<p>Containing description on:</p> <ol style="list-style-type: none"> Total proceeds; Planned use of the proceeds; Detailed use of the proceeds; Balance of proceeds; and Date of GMS/GMB approval on changes in the use of proceeds (if any). 	256
14 Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi*	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; Alasan dilakukan transaksi; Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan</p>	
Information on material transactions containing conflicts of interest and/or transactions with affiliates*	<p>Containing descriptions on:</p> <ol style="list-style-type: none"> Name of affiliates and the nature of affiliation; Explanation on the fairness of transaction; Reason behind the transaction; Realization of transactions in the last fiscal year; Company policy relating to review mechanism on transactions; and Compliance with relevant regulations and provisions. <p>Note: explanation shall be given in the event that any transaction concerned is nonexistent.</p>	245-251

	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
15	<p>Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan</p> <p>Description on regulatory changes having significant impact on the company</p>	<p>Uraian memuat antara lain: perubahan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan.</p> <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan</p> <p>The description contains among others: Regulatory changes and their impacts on the company.</p> <p>Note: explanation shall be given in the event that any regulatory changes having significant impacts on the company are nonexistent.</p>	271-273
16	<p>Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir</p> <p>Description on changes in accounting policies applied by the company in the last fiscal year</p>	<p>Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.</p> <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan</p> <p>The description includes among others: changes in accounting policies, their reasons, and impacts toward financial statements.</p> <p>Note: explanation shall be given in the event that any changes in accounting policies are nonexistent.</p>	257-266
17	<p>Informasi kelangsungan usaha</p> <p>Information on business continuity</p>	<p>Pengungkapan informasi mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. <p>Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku.</p> <p>Disclosure of information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> Matters with the potential to inflict significant impact on company's business continuity for the last fiscal year; Management assessment on matters in point 1; and Assumptions used by the management in performing the assessment. <p>Note: if there was any material issues that would affect Company's business continuity in the current year, assumption that allowed the Management to ensure that there was no material issues that would affect the Bank's business continuity in the current year.</p>	280-283
<p>VI. Good Corporate Governance Good Corporate Governance (GCG)</p>			
1	<p>Uraian Dewan Komisaris</p>	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris). 	414-460

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Board of Commissioners description	The description includes, among others: <ol style="list-style-type: none"> 1. Description of Board of Commissioners' responsibility; 2. Training programs in order to improve Board of Commissioners' competencies or orientation program for new Commissioner(s); and 3. Disclosure of the Board Charter (guidelines and codes of conduct for Board of Commissioners). 	414-460
2 Informasi mengenai Komisaris Independen Information on Independent Commissioners	Meliputi antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. Covering, among others: <ol style="list-style-type: none"> 1. The criteria for Independent Commissioners appointment; and 2. Statement of independency of each Independent Commissioner. 	427-429
3 Uraian Direksi Board of Directors description	Uraian memuat antarlain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggungjawab masing-masing anggota Direksi; 2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; dan 3. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Direksi). The description includes, among others: <ol style="list-style-type: none"> 1. Scopes of duties and responsibilities of each Board of Directors member; 2. Training programs in order to improve Board of Directors' competencies or orientation program for new Director(s); 3. Disclosure of the Board Charter (guidelines and codes of conduct for Board of Directors). 	531-573
4 <i>Assessment</i> terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Assessment on Board of Commissioners and Board of Directors	Mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; 2. Kriteria yang digunakan dalam <i>assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; 3. Pihak yang melakukan <i>assessment</i>. Covering, among others: <ol style="list-style-type: none"> 1. Assessment procedures on Board of Commissioners' and Board of Directors' performance; 2. Criteria used in the assessment on Board of Commissioners' and Board of Directors' performance; and 3. Assessing party. 	452-458 571-573

	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
5	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi. <p>Board of Directors description</p> <p>Covering, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disclosure of remuneration procedures for the Board of Commissioners; 2. Disclosure of remuneration procedures for the Board of Directors; 3. Remuneration structure which shows the types and amount of short-term, post-employment, and/or long-term benefits for each Board of Commissioners' member 4. Remuneration structure which shows the types and amount of short-term, post-employment, and/or long-term benefits for each Board of Directors' member; and 5. Disclosure of indicators for the determination of Board of Directors' remuneration. 	<p>516-522</p>
6	Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi	<p>Informasi memuat antarlain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat. <p>untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan</p> <p>Frequency and attendance rate in BOC Meetings, BOD meetings, and joint meetings of BOD and BOC</p> <p>The information includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meeting date; 2. Meeting participants; and 3. Meeting agenda <p>For each BOD and BOD meetings, and joint meetings.</p>	<p>441-448 557-565</p>
7	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	<p>Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah</p> <p>Information on major and controlling shareholders, both direct and indirectly, to individual holders</p> <p>In schematic chart or diagram, except for State-Owned Enterprises wholly owned by the government</p>	<p>108</p>

8	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
8	<p>Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pegang Saham Utama dan/atau pengendali</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.</p>	<p>430-431 540-542</p>
	<p>Disclosure of affiliations between the members of Board of Directors, Board of Commissioners, and Major and/or Controlling Shareholders</p>	<p>Containing, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Affiliations between Board of Directors members; 2. Affiliations between Board of Directors members and Board of Commissioners members; 3. Affiliations between Board of Directors members and Major and/or Controlling Shareholders; 4. Affiliations between Board of Commissioners members; and 5. Affiliations between Board of Directors members and Major and/or Controlling Shareholders. <p>Note: explanation shall be given in the event that any concerned affiliations are nonexistent.</p>	
9	<p>Komite Audit</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan jabatan anggota Komite Audit; 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit; 3. Independensi anggota Komite Audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab Komite Audit; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan anggota Komite Audit; 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit. 	<p>469-477</p>
	<p>Audit Committee</p>	<p>Covering, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and position of Audit Committee members; 2. Educational qualifications and work experience of Audit Committee members; 3. Audit Committee members' independency; 4. Description of Audit Committee's duties and responsibilities; 5. Brief report on Audit Committee members' activities; 6. Frequency of meetings and attendance rate of Audit Committee members. 	

	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
10	<p>Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi</p> <p>Nomination and Remuneration Committees/Functions</p>	<p>Meliputi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. <p>Covering, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, position, and brief CV of Nomination and/or Remuneration Committee/Function members; 2. Independency of Nomination and/or Remuneration Committee/Function members; 3. Description of duties and responsibilities; 4. Description of implementation of activities of Nomination and/or Remuneration Committee/Function members; 5. Frequency of meetings and attendance rate of Nomination and/or Remuneration Committee/Function members; 6. Statement about the existence of guidelines for Nomination and Remuneration Committees/Functions; and 7. Policy relating to Board of Directors' succession. 	496-515
11	<p>Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan</p> <p>Other committees under the Board of Commissioners owned by the company</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi anggota komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. <p>Covering, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, position, and brief CV of other committee members; 2. Independency of other committee members; 3. Description of duties and responsibilities; 4. Description of implementation of activities of other committees; and 5. Frequency of meetings and attendance rate of other committee members. 	478-495
12	<p>Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan</p> <p>Description of duties and function of Corporate Secretary</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan. <p>Covering, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and brief CV of Corporate Secretary; 2. Description of duties of Corporate Secretary; and 3. Training programs in order to improve Corporate Secretary's competency. 	574-581

	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
13	Uraian mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya Description on General Meeting of Shareholders (GMS) of previous year	Mencakup antara lain: 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; 2. Realisasi hasil RUPS pada tahun buku; dan 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan. Covering, among others: 1. GMS resolutions of previous year; 2. Realization of GMS result in fiscal year; and 3. Reasons in the event that any GMS resolutions are not realized.	400-413
14	Uraian mengenai unit audit internal Description on internal audit unit	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal. Covering, among others: 1. Name of internal audit unit head; 2. Number of employees (internal auditors) in internal audit unit; 3. Certification for internal audit professions; 4. Internal audit unit position in corporate structure; 5. Brief report on internal audit unit's implementation of activities; and 6. Parties appointing/dismissing head of internal audit unit.	606-620
15	Akuntan Publik	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik; dan 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	628-634

	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
	Public Accountant	<p>The information includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Number of periods in which a public accountant has conducted annual audit on financial statements; 2. Number of period in which a Public Accounting Firm has conducted annual audit on financial statements; 3. Amount of fee for each service provided by public accountant; and 4. Other services provided by accountant apart from annual audit on financial statements. <p>Note: explanation shall be given in the event that any services are nonexistent.</p>	628-634
16	<p>Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan</p> <p>Description on corporate risk management</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. <p>Covering, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Explanation on risk management system applied by the company; 2. Explanation on evaluation on risk management system effectiveness; 3. Explanation on risks faced by the company; and 4. Efforts to manage the risks. 	582-605
17	<p>Uraian mengenai sistem pengendalian intern</p> <p>Description on internal control system</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – <i>internal control framework</i>); dan 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern. <p>Covering, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Brief explanation on internal control system, among others concerning financial and operational control; 2. Explanation on compliance with internal control system with internationally-recognized framework (COSO – internal control framework); and 3. Explanation on evaluation conducted on internal control system effectiveness. 	622-627

	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
18	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. <p>Covering among others the information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policies applied by the company; 2. Implemented activities in relation to environmental programs associated with company's operations, such as the use of environmentally-friendly and recyclable materials and energy, company's waste treatment system, etc. 3. Environmental certification owned. 	701-711
19	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat <i>turnover</i> karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain. <p>Covering, among others the information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policies applied by the company; and 2. Implemented activities <p>in relation to employment, occupational health and safety practices, such as gender equality and equal work opportunity, occupational facilities and safety, employee turnover, workplace accidents, etc.</p>	712-731
20	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan masyarakat	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan masyarakat, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. <p>Covering, among others the information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policies applied by the company; 2. Implemented activities; and 3. Costs incurred in relation to social and community development, such as the use of local workforce, empowerment of surrounding communities, repair of social facilities and infrastructure, other forms of donations, etc. 	732-739 698-699

	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
21	<p>Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen</p> <p>Description on corporate social responsibility in relation to responsibility to customers</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. <p>Covering, among others the information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Policies applied by the company; and 2. Implemented activities in relation to product responsibility, such as consumer's health and safety, product information, facilities, number and response on customers complaints, etc. 	740-748
22	<p>Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan</p> <p>Significant cases currently faced by the company, subsidiaries, Board of Directors and/or Board of Commissioners member(s) serving during the period of the annual report</p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). <p>Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan</p> <p>Covering, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Principal case/lawsuit; 2. Dispute/lawsuit settlement status; 3. Its impacts on company condition; and 4. Administrative sanctions imposed to Entity, Board of Commissioners and Board of Directors members, by relevant authorities (capital market, banking, and others) for the latest fiscal year (or if any statement confirming no imposition of administrative sanction exists) <p>Note: explanation shall be given in the event that any disputes are nonexistent</p>	675-676
23	<p>Akses informasi dan data perusahaan</p> <p>Access to company information and data</p>	<p>Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui <i>website</i> (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, <i>mailing list</i>, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya</p> <p>Description on the availability of company information and data to public, such as through website (in Bahasa Indonesia and English), mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc.</p>	677-684
24	<p>Bahasan mengenai kode etik</p>	<p>Memuat uraian antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Isi kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Upaya penegakan dan sanksi pelanggaran kode etik; dan 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan. 	635-655

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
Discussion on code of ethics	Consisting description, among others on: 1. Code of ethics contents; 2. Disclosure that the code of ethics applies to all levels of organization; 3. Dissemination of the code of ethics; 4. Enforcement and sanctions to code of ethics violations; and 5. Statement on corporate culture of the company.	635-655
25 Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i>	Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi <i>whistleblower</i> ; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya.	
Disclosure of whistleblowing system	Consisting of description on whistleblowing system mechanism, among others: 1. Whistleblowing delivery; 2. Protection to whistleblower; 3. Handling of complaints; 4. Parties handling the complaints; and 5. Number of complaints received and processed in the last fiscal year and the follow-ups.	656-665
26 Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya	425-426
Policy on Composition Diversity of Board of Commissioners and Board of Directors	Description of Company policy on composition diversity of Board of Commissioners and Board of Directors by education (field of study), work experience, age, and gender. Note: explanation shall be given in the event that concerned policy is nonexistent	538
VII. Informasi Keuangan Financial Information		
1 Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan*	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Compliance with relevant regulation on Accountability on Financial Statements	754
2 Opini auditor independen atas laporan keuangan	Independent auditor's opinion on the financial statements	756

	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
3	<p>Deskripsi Auditor Independen di Opini</p> <p>Independent auditor's decription on the opinion</p>	<p>Deskripsi memuat tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama & tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. <p>The description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Names and signatures; 2. Date of Audit Report; and 3. Public Accounting Firm's and Public Accountant's License Numbers. 	755-756
4	<p>Laporan keuangan yang lengkap</p> <p>Comprehensive financial statements</p>	<p>Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatanatas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisikeuanganpada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). <p>Consisting comprehensively elements of the financial statements, such as:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Statements of financial position; 2. Statements of comprehensive income; 3. Statements of changes in equity; 4. Statements of cash flows; 5. Notes to the financial statements 6. Comparative information on the previous period; and 7. Statements of financial position at the beginning of comparative period presented when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statements posts, or when an entity reclassifies posts in the financial statements (if relevant). 	757-822
5	<p>Perbandingan tingkat profitabilitas</p> <p>Comparison of profitability level</p>	<p>Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya</p> <p>Comparison between profit (loss) in current year and the previous year</p>	759
6	<p>Laporan Arus Kas</p>	<p>Memenuhi ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. 	761 822

	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
	Statements of Cash Flows	Fulfilling the following requirements: 1. Classification in three categories of activity: operation, investment, and funding; 2. The use of direct method in cash flow reporting from operational activities; 3. Separation of presentation between cash receipts and/or cash expenses for the period in operation, investment, and funding activities; and 4. Disclosure of non-cash transaction must be included in the notes to the financial statements.	761 822
7	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pengakuan pendapatan dan beban; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan.	
	Accounting Policy Highlights	Consisting at least: 1. Statement of compliance with Financial Accounting Standards (SAK); 2. Basis for the measurement and preparation of financial statements; 3. Recognition of revenue and expenses; 4. Employee benefits; and 5. Financial instruments.	770-783
8	Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas	772-773 807-810
	Disclosure of transactions with related parties	Items disclosed among others are: 1. Names of related parties and the nature of relationship with these parties; 2. Transactional value and its percentage against total revenue and relevant expenses; and 3. Total balance and its percentage against total assets or liabilities.	

	Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Halaman Page
9	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan</p> <p>Disclosure of matters relating to taxation</p>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. <p>Matters need to be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fiscal reconciliation and current tax expense calculation; 2. Explanation of relationship between tax expense (income) and accounting profit; 3. Statement acknowledging that Taxable Profits (LKP) from the reconciliation serves as the basis for Corporate Income Tax's Annual Tax Returns (SPT); 4. Details of assets and deferred tax liabilities recognized in the financial position statement for each presenting period, and the amount of deferred tax (income) expenses recognized in the income statements if the amount is not visible in the total assets or liabilities of deferred tax recognized in the statements of financial position; and 5. Disclosure of any tax disputes. 	<p>782-783 799-801</p>
10	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap</p> <p>Disclosure of matters relating to fixed assets</p>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. <p>Matters need to be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Depreciation method used; 2. Description of accounting policy selected, either revaluation or cost model; 3. Methods and significant assumptions used to estimate fixed assets' fair value (for revaluation model) or disclosure of fixed assets' fair value (for cost model); and 4. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and the end of period by presenting: addition, reduction, and reclassification. 	<p>777-778 792-793</p>

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

2015 LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT



GMFAeroAsia

GARUDA INDONESIA GROUP

PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia

Soekarno Hatta International Airport
Cengkareng - Indonesia
PO. BOX 1303 BUSH 19100

P : +62 21 550 8717

F : +62 21 550 3555

E : corporatecommunications@gmf-aeroasia.co.id

www.gmf-aeroasia.co.id